هداية الإنسان بتفسير القران

Tafsir Al Qur'an

Hidayatul Insan

Jilid 4

(Dari Surah Fushshilat s.d Surah An Naas)

Disusun oleh:

Marwan bin Musa
(Semoga Allah mengampuninya, mengampuni kedua orang tuanya, keturunannya dan kaum muslimin semua, *Allahumma amin*)

Disebarkan oleh situs:
www.tafsir.web.id

بسم الله الرحمن الرحيم

وبه أستعين رب يسر يا كريم . رب يسر وأعن وتمم يا كريم.

Surah Fushshilat (Yang Dijelaskan)

Surah ke-41. 54 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-8: Al Qur'anul Karim dan pengaruhnya dalam kehidupan manusia, kebenaran Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, ancaman bagi kaum musyrik, dan kemuliaan yang diberikan kepada kaum mukmin.

حمٓ ١

1. Haa Miim[1].

تَنزِيلٌ مِّنَ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ٢

2. [2](Al Qur'an ini) diturunkan dari Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

كِتَٰبٌ فُصِّلَتۡ ءَايَٰتُهُۥ قُرۡءَانًا عَرَبِيًّا لِّقَوۡمٍ يَعۡلَمُونَ ٣

3. [3]Kitab yang ayat-ayatnya dijelaskan[4], bacaan dalam bahasa Arab[5], untuk kaum yang mengetahui[6],

بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَأَعۡرَضَ أَكۡثَرُهُمۡ فَهُمۡ لَا يَسۡمَعُونَ ٤

4. Yang membawa berita gembira dan peringatan[7], tetapi kebanyakan mereka berpaling (darinya) serta tidak mau mendengarkan[8].

---

[1] Lihat tafsirnya di ayat pertama surah Al Baqarah.

[2] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan kepada hamba-hamba-Nya bahwa kitab-Nya yang agung ini turun dari Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dimana rahmat-Nya meliputi segala sesuatu, dan di antara rahmat-Nya yang paling agung dan paling besar adalah dengan menurunkan kitab tersebut yang daripadanya keluar berbagai ilmu, petunjuk, cahaya, penyembuh, rahmat dan kebaikan yang banyak yang merupakan nikmat paling besar kepada hamba-hamba-Nya, dan ia merupakan jalan menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.

[3] Selanjutnya Allah memuji kitab-Nya karena begitu jelasnya.

[4] Dengan hukum-hukum, kisah-kisah dan nasihat-nasihat. Syaikh As Sa'diy, menafsirkan kata "fushshilat" dengan dipisahkan segala sesuatu secara sendiri-sendiri. Hal ini menunjukkan penjelasannya yang sempurna, pemisahan antara yang satu dengan yang lain, serta memisahkan berbagai hakikat.

[5] Yakni dengan bahasa Arab yang fasih lagi sempurna.

[6] Maksudnya, agar jelas bagi mereka maknanya sebagaimana jelas lafaznya dan agar jelas petunjuk dari yang sesat. Adapun orang-orang yang jahil (tidak mengetahui), maka petunjuk tidaklah menambah mereka selain kesesatan dan penjelasan tidaklah menambah bagi mereka selain kebutaan, maka ayat ini tidaklah diarahkan untuk mereka, karena sama saja bagi mereka baik engkau berikan peringatan atau tidak, mereka tidak juga akan beriman.

وَقَالُوا۟ قُلُوبُنَا فِىٓ أَكِنَّةٍ مِّمَّا تَدْعُونَآ إِلَيْهِ وَفِىٓ ءَاذَانِنَا وَقْرٌ وَمِنۢ بَيْنِنَا وَبَيْنِكَ حِجَابٌ فَٱعْمَلْ إِنَّنَا عَـٰمِلُونَ ﴿٥﴾

5. Dan mereka[9] berkata[10], "Hati kami sudah tertutup[11] dari apa yang engkau seru kami kepadanya dan telinga kami sudah tersumbat[12], dan antara kami dan engkau ada dinding[13], karena itu lakukanlah (sesuai kehendakmu), sesungguhnya kami akan melakukan (sesuai kehendak kami)."

قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَىَّ أَنَّمَآ إِلَـٰهُكُمْ إِلَـٰهٌ وَٰحِدٌ فَٱسْتَقِيمُوٓا۟ إِلَيْهِ وَٱسْتَغْفِرُوهُ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ﴿٦﴾

6. Katakanlah (Muhammad)[14], "Aku ini hanyalah seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa[15], karena itu tetaplah kamu (beribadah) kepada-Nya[16] dan [17]mohonlah ampunan kepadanya. [18]Dan celakalah bagi orang-orang yang mempersekutukan-(Nya)[19],

---

[7] Yakni sebagai pemberi kabar gembira dengan pahala baik cepat atau lambat, serta pemberi peringatan dengan azab baik cepat atau lambat. Demikian pula merincikannya, menyebutkan sebab maupun sifat yang membuat mereka memperoleh berita gembira atau peringatan itu. Sifat demikian yang dimiliki kitab ini mengharuskan kitab tersebut diterima, diikuti, diimani dan diamalkan, akan tetapi kebanyakan manusia berpaling darinya dengan sikap sombong.

[8] Maksudnya tidak mendengarkan yang membuat mereka menerima dan mengikuti, mereka hanya mendengarkan sebagai penegak hujjah bagi mereka.

[9] Yang berpaling sambil menerangkan bahwa mereka tidak dapat mengambil manfaat darinya karena pintu-pintu ke arahnya telah mereka tutup.

[10] Kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[11] Sehingga kami tidak dapat memahami.

[12] Sehingga kami tidak dapat mendengarkan.

[13] Sehingga kami tidak dapat melihat. Maksud dari kata-kata mereka ini adalah, bahwa mereka menampakkan sikap berpaling dari berbagai sisi, menampakkan kebencian terhadapnya dan ridha dengan apa yang mereka pegang selama ini. Oleh karena itulah mereka berkata, “karena itu lakukanlah (sesuai kehendakmu), sesungguhnya kami akan melakukan (sesuai kehendak kami)." Yakni sebagaimana engkau ridha mengamalkan agamamu, maka kami telah ridha mengamalkan agama kami. Hal ini menunjukkan bahwa mereka benar-benar telah ditelantarkan oleh Allah, dimana mereka telah ridha dengan kesesatan daripada petunjuk, memilih kekafiran daripada keimanan serta menjual akhirat dengan dunia.

[14] Kepada mereka.

[15] Yakni inilah sifatku dan tugasku, yaitu aku hanyalah manusia seperti kamu, aku tidak berkuasa apa-apa dan tidak mampu mengabulkan permintaan kamu untuk menyegerakan azab, aku hanyalah seorang yang telah dilebihkan Allah dengan wahyu dari-Nya yang memerintahkan aku untuk mengikutinya dan mengajak kamu kepadanya. Di antara isi wahyu itu -dan inilah yang paling pokok- adalah bahwa Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa yang mengharuskan kamu beribadah kepada-Nya.

[16] Yakni tempuhlah jalan yang lurus yang menyampaikan kamu kepada Allah ‘Azza wa Jalla, yaitu dengan beribadah kepada-Nya, membenarkan wahyu yang diturunkan-Nya, mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan tetap terus di atasnya. Dalam ayat ini terdapat peringatan agar berbuat ikhlas, dan bahwa orang yang beramal hendaknya menjadikan maksud dan tujuannya adalah sampai kepada Allah dan kepada kampung akhirat sehingga dengan begitu amalnya ikhlas, saleh dan bermanfaat. Jika tidak demikian, maka amalnya akan batal.

ٱلَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُم بِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ كَٰفِرُونَ ﴿٧﴾

7. (yaitu) orang-orang yang tidak menunaikan zakat[20] dan mereka ingkar terhadap kehidupan akhirat[21].

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٨﴾

8. [22]Sesungguhnya orang-orang yang beriman[23] dan beramal saleh, mereka mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya[24]."

Ayat 9-12: Kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala tampak terlihat pada penciptaan langit, bumi dan apa yang ada pada keduanya, dan bahwa segala sesuatu tunduk kepada perintah Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

۞ قُلْ أَئِنَّكُمْ لَتَكْفُرُونَ بِٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْأَرْضَ فِى يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُۥٓ أَندَادًا ۚ ذَٰلِكَ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٩﴾

9. [25]Katakanlah, "Pantaskah kamu ingkar kepada Tuhan yang menciptakan bumi dalam dua hari[26] dan kamu adakan sekutu-sekutu bagi-Nya? Itulah Tuhan seluruh alam."

---

[17] Oleh karena seorang hamba meskipun telah berusaha untuk istiqamah (tetap di atas syariat-Nya), namun masih saja dalam menjalankannya terdapat kekurangan dalam melaksanakan perintahnya atau bahkan terkadang jatuh ke dalam maksiat, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan untuk mendatangi obatnya, yaitu istighfar dan tobat.

[18] Selanjutnya Allah mengancam orang yang meninggalkan istiqamah secara keseluruhan.

[19] Yaitu mereka yang menyembah selain-Nya, sesuatu yang tidak memberi manfaat dan menolak bahaya, tidak mampu menghidupkan dan mematikan serta membangkitkan, dan mereka mengotori dirinya dengan dosa-dosa dan maksiat.

[20] Yakni tidak membersihkan dirinya dengan tauhid dan ikhlas kepada Allah, tidak melaksanakan shalat dan tidak menunaikan zakat. Mereka tidak berbuat ikhlas kepada Allah dengan tauhid dan shalat, serta tidak memberi manfaat kepada manusia dengan zakat dan lainnya.

[21] Yakni mereka tidak beriman kepada kebangkitan, surga dan neraka, sehingga hilanglah rasa takut kepada azab neraka dan mereka pun berani mengerjakan hal yang membahayakan diri mereka di akhirat.

[22] Setelah Allah menyebutkan orang-orang kafir, maka Dia menyebutkan orang-orang mukmin, menyifati mereka dan menyebutkan balasan yang akan diberikan untuk mereka.

[23] Yakni kepada kitab ini (Al Qur'an) dan kepada semua yang wajib diimani yang diserukan oleh kitab tersebut. Mereka juga membenarkannya dengan amal saleh yang mencakup ikhlas dan mutaba'ah (mengikuti rasul).

[24] Yakni yang tidak habis-habisnya, bahkan tetap terus sepanjang waktu, bertambah di setiap saat dan menghimpun semua kesenangan dan kenikmatan.

[25] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingkari dan menganggap aneh kekafiran orang-orang kafir yang mengadakan tandingan bagi-Nya, yang menyekutukan Allah dengan mereka (tandingan-tandingan) serta berani mengorbankan sesuatu untuk mereka serta menyamakan mereka (tandingan-tandingan) itu dengan Rabbul 'aalamin; Tuhan Yang Maha Pemurah Yang menciptakan bumi yang besar dalam dua hari lalu membentangkannya dalam dua hari, yaitu dengan menjadikan gunung-gunung di atasnya agar bumi tidak goyang, menyempurnakan penciptaannya serta menyiapkan makanan-makanan bagi penghuninya dan keperluan lainnya, sehingga jumlah hari keseluruhannya adalah empat hari (hari Ahad, Senin, Selasa dan Rabu).

[26] Yaitu hari Ahad dan hari Senin.

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِن فَوْقِهَا وَبَٰرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَآ أَقْوَٰتَهَا فِيٓ أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَآءً لِّلسَّآئِلِينَ ﴿١٠﴾

10. Dan Dia ciptakan padanya (bumi) gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dan Dia berkahi[27], dan Dia tentukan padanya makanan-makanan (bagi penghuni)nya[28] dalam empat hari[29]. Memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukannya[30].

ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ٱئْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَآ أَتَيْنَا طَآئِعِينَ ﴿١١﴾

11. Kemudian[31] Dia menuju ke langit dan (langit) itu masih berupa asap[32], lalu Dia berfirman kepadanya dan kepada bumi, "Datanglah kamu berdua menurut perintah-Ku dengan patuh atau terpaksa." Keduanya menjawab, "Kami datang dengan patuh."

فَقَضَىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَآءٍ أَمْرَهَا ۚ وَزَيَّنَّا ٱلسَّمَآءَ ٱلدُّنْيَا بِمَصَٰبِيحَ وَحِفْظًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ ٱلْعَزِيزِ ٱلْعَلِيمِ ﴿١٢﴾

12. Lalu diciptakan-Nya tujuh langit dalam dua hari[33]. Dan pada setiap langit Dia mewahyukan urusan masing-masing[34]. Kemudian langit yang dekat (dengan bumi) Kami hiasi dengan bintang-

---

[27] Seperti dengan banyak air, tanaman, dan lain-lain.

[28] Manusia dan hewan.

[29] Yaitu hari Selasa dan hari Rabu, ditambah dengan dua hari sebelumnya (hari Ahad dan Senin).

[30] Kalimat "*Sawaa'allis saa'iliin*" bisa juga diartikan, "*sebagai jawaban bagi orang-orang yang bertanya tentang itu.*" Oleh karena itu, tidak ada yang dapat memberitakan seperti pemberitaan Allah Yang Maha Mengetahui, berita tersebut adalah berita yang benar yang tidak ditambah dan tidak dikurang.

[31] Setelah Allah menciptakan bumi.

[32] Yang membumbung di atas permukaan air.

[33] Yaitu hari Kamis dan Jum'at. Dengan demikian Allah Subhaanahu wa Ta'aala menciptakan langit dan bumi dalam enam hari (dimulai dari hari Ahad dan berakhir sampai hari Jum'at), sebagaimana firman-Nya, "*Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari.*" (Terj. Al A'raaf: 54) Meskipun begitu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala mampu menciptakan semua itu hanya sekejap, akan Dia Mahabijaksana lagi Mahalembut. Oleh karena kebijaksanaan dankelembutan-Nya, maka Dia menciptakannya dalwam waktu tersebut.

Faedah/catatan:

Dalam surah An Naazi'at: 30 diterangkan, bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala setelah menyebutkan penciptaan langit, Dia berfirman, "*Dan bumi setelah itu dihamparkan-Nya.*" Zhahir ayat di atas dengan surah An Naazi'at ayat 30 tersebut tampak bertentangan, padahal kitab Allah tidak ada pertentangannya. Jawaban terhadap kemusykilan ini adalah seperti yang diterangkan oleh Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma berikut.

Imam Bukhari menyebutkan dari Sa'id bin Jubair ia berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, "Sesungguhnya aku menemukan dalam Al Qur'an beberapa hal yang bertentangan menurutku, yaitu ayat, *"Apabila sangkakala ditiup maka tidak ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak pula mereka saling bertanya.*" (Al Mu'minun: 101), dengan ayat, *"Dan sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain saling bertanya-tanya.*" (Ath Thur: 25). Firman Allah Ta'ala, "*Dan mereka tidak dapat menyembunyikan (dari Allah) sesuatu kejadian pun.*" (An Nisaa': 42) dengan ayat, *"Demi Allah, Tuhan kami, tidaklah kami mempersekutukan Allah."* (Al An'aam: 23), dalam ayat ini mereka menyembunyikan (kebohongan)nya. Demikian pula firman Allah Ta'ala, *"Apakah kamu lebih sulit penciptaanya ataukah langit? Allah telah membinanya,…*dst. Sampai ayat, *"Dan bumi setelah itu dihamparkan-Nya--31. Ia memancarkan daripadanya mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya.*" (An Naazi'aat: 27-31), Allah menyebutkan penciptaan langit sebelum penciptaan bumi, sedangkan (di ayat lain) Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "Katakanlah, "*Pantaskah kamu ingkar kepada Tuhan yang menciptakan bumi dalam dua hari…dst.* Sampai firman Allah Ta'ala, *"dengan patuh."*

bintang[35], dan (Kami ciptakan itu) untuk memelihara. Demikianlah[36] ketentuan (Allah) Yang Mahaperkasa[37] lagi Maha Mengetahui[38].

(Fushshilat: 9-11) di ayat ini Allah menyebutkan penciptaan bumi sebelum penciptaan langit. Demikian pula pada firman Allah Ta'ala, "*Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,*" "*Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana,*" dan firman-Nya, "*Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*" Seakan-akan ia (sifat itu) ada lalu hilang."

Ibnu Abbas menjawab,

"(Firman Allah), *"Apabila sangkakala ditiup maka tidak ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak pula mereka saling bertanya.*" Adalah pada saat tiupan sangkakala pertama sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah."* (Az Zumar: 68) sedangkan pada tiupan yang lain (yang kedua), (Allah berfirman), "*Dan sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain saling bertanya-tanya.*"

Firman Allah, "*Demi Allah, Tuhan kami, tidaklah kami mempersekutukan Allah."* dan, "*Dan mereka tidak dapat menyembunyikan (dari Allah) sesuatu kejadian pun.*" Maka sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa orang-orang yang ikhlas, lalu orang-orang musyrik berkata, "Mari (bersama kami) mengatakan, "*Kita tidak berbuat syirk.*" Lalu ditutuplah mulut mereka, maka tangan merekalah yang bicara. Ketika itu orang itu mengetahui bahwa ia tidak dapat menyembunyikan (dari Allah) sesuatu kejadian pun." Saat itu, "*Orang-orang kafir ...dst.*(lihat An Nisaa': 42)

(Masalah selanjutnya), Allah menciptakan bumi dalam dua hari, kemudian menciptakan langit; Dia menuju ke langit dan menjadikannya (tujuh langit) dalam dua hari yang lain. Kemudian Dia membentangkan bumi, dan membentangkan itu maksudnya dengan mengeluarkan mata airnya, menumbuhkan tumbuhan-tumbuhannya, menciptakan gunung-gunung, pasir, benda mati, dan bukit-bukit dan antara keduanya, hal itu dalam dua hari yang lain. Itulah firman Alah Ta'ala, "Dahaahaa" (*dihamparkan-Nya*).

Firman Allah, "*yang menciptakan bumi dalam dua hari,*" Dia menciptakan bumi dan sesuatu yang ada di sana dalam empat hari, serta menciptakan langit dalam dua hari.

(Firman Allah), "*Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" Dia menamai Diri-Nya dengannya, dan itulah firman-Nya, yakni Dia senantiasa seperti itu, karena Allah Ta'ala tidaklah menginginkan sesuatu kecuali Dia kenakan yang Dia inginkan itu, maka jangan ada lagi pertentangan dalam Al Qur'an pada dirimu, karena semuanya berasal dari Allah 'Azza wa Jalla."

Syaikh As Sa'diy juga menyebutkan hal yang sama, ia menyebutkan pendapat mayoritas kaum salaf, bahwa penciptaan bumi dan pembentukannya lebih dulu daripada penciptaan langit sebagaimana dalam ayat di atas (9 s.d 11 surah Fushshilat), adapun pembentangan bumi, yaitu dengan mengeluarkan mata airnya, menumbuhkan tumbuh-tumbuhannya, menancapkan bumi dan seterusnya, maka ia setelah menciptakan langit sebagaimana di surah An Naazi'at. Oleh karena itu di surah An Naazi'at Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Wal ardha ba'da dzaalika dahaahaa—akhraja minhaa maa'ahaa wa mar'aahaa."* tidak berfirman, "*Wal ardha ba'da dzaalika khalaqahaa*" (dan bumi setelah itu diciptakan-Nya).

[34] Maksudnya menurut Jalaaluddin Al Mahalliy adalah, bahwa Dia memerintahkan penghuni masing-masingnya agar taat dan beribadah kepada-Nya. Menurut Syaikh As Sa'diy, bahwa Allah mewahyukan perintah dan aturan yang layak baginya yang sesuai dengan kebijaksanaan Allah Tuhan yang Mahabijaksana, *wallahu a'lam*.

[35] Yaitu bintang-bintang yang bersinar serta dapat dipakai petunjuk, sebagai penghias langit luar dan dalam, luarnya tampak indah dengan kilauan bintang-bintang, dan dalamnya sebagai pelempar bagi setan yang hendak mencuri berita di langit.

[36] Yakni bumi dan apa saja yang ada di dalamnya serta langit dan apa saja yang ada di dalamnya.

[37] Dengan keperkasaan-Nya, Dia tundukkan segala sesuatu, Dia atur dan Dia ciptakan semua makhluk.

[38] Ilmu-Nya meliputi semua makhluk, yang tersembunyi maupun yang tampak.

Dengan demikian, sikap orang-orang musyrik yang meninggalkan berbuat ikhlas Kepada Tuhan Yang Maha Agung ini adalah sikap yang paling aneh, terlebih mereka mengadakan tandingan untuk-Nya dengan sesuatu yang memiliki kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, tidak ada obat untuk mereka itu jika tetap

Ayat 13-18: Peringatan kepada kaum Quraisy tentang peristiwa-peristiwa yang dialami kaum ‘Aad dan Tsamud, Pentingnya mengambil pelajaran dari apa yang menimpa mereka, dan penjelasan tentang akibat yang akan diterima orang-orang yang bersikap sombong di bumi.

فَإِنْ أَعْرَضُوا۟ فَقُلْ أَنذَرْتُكُمْ صَٰعِقَةً مِّثْلَ صَٰعِقَةِ عَادٍ وَثَمُودَ ﴿١٣﴾

13. Jika mereka berpaling[39] maka katakanlah, "Aku telah memperingatkan kamu akan bencana petir[40] seperti petir yang menimpa kaum 'Aad dan kaum Tsamud[41].”

إِذْ جَآءَتْهُمُ ٱلرُّسُلُ مِنۢ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّا ٱللَّهَ ۖ قَالُوا۟ لَوْ شَآءَ رَبُّنَا لَأَنزَلَ مَلَٰٓئِكَةً فَإِنَّا بِمَآ أُرْسِلْتُم بِهِۦ كَٰفِرُونَ ﴿١٤﴾

14. Ketika para rasul datang kepada mereka dari depan dan dari belakang mereka[42] (dengan menyerukan), "Janganlah kamu menyembah selain Allah.” Mereka menjawab[43], "Kalau Tuhan kami menghendaki tentu Dia menurunkan malaikat-malaikat-Nya[44], maka sesungguhnya kami mengingkari wahyu yang engkau diutus menyampaikannya.”

فَأَمَّا عَادٌ فَٱسْتَكْبَرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَقَالُوا۟ مَنْ أَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً ۖ أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّ ٱللَّهَ ٱلَّذِى خَلَقَهُمْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً ۖ وَكَانُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا يَجْحَدُونَ ﴿١٥﴾

15. [45]Maka adapun kaum 'Aad[46], mereka menyombongkan diri di bumi tanpa (mengindahkan) kebenaran dan mereka berkata[47], "Siapakah yang lebih hebat kekuatannya dari kami?" [48]Tidakkah

---

berpaling selain hukuman di dunia dan akhirat. Oleh karena itulah pada ayat selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengancam mereka dengan firman-Nya, “*Fa in a’radhuu…dst.*”

[39] Setelah diterangkan kepada mereka sifat-sifat Al Qur’an yang terpuji dan sifat-sifat Allah Yang Agung.

[40] Yang menghabiskan kamu.

[41] Karena kezaliman dan kekafiran mereka.

[42] Maksudnya, dari segala penjuru, atau maksudnya para rasul datang kepada mereka secara berturut-turut dengan dakwah yang sama, yaitu tauhid.

[43] Membantah risalah para rasul dan mendustakan mereka.

[44] Maksud mereka, adapun kamu wahai rasul adalah manusia yang sama seperti kami.

Inilah syubhat yang menghalangi mereka untuk beriman yang kemudian diwarisi oleh generasi setelah mereka, padahal syubhat ini termasuk syubhat paling lemah, karena tidak menjadi syarat bahwa rasul itu harus malaikat, yang menjadi syarat adalah bahwa rasul tersebut datang membawa sesuatu yang menunjukkan kebenarannya. Sedangkan para rasul itu telah membawanya, maka silahkan mereka mencari alasan untuk menolaknya secara akal dan naql (penukilan), tentu mereka tidak akan sanggup mencarinya, karena akal dan naql menghendaki untuk mengikuti para rasul yang datang dengan membawa bukti kebenarannya.

[45] Ayat ini menerangkan lebih lanjut kisah dua umat yang mendustakan, yaitu kaum ‘Aad dan Tsamud.

[46] Di samping mereka kafir kepada Allah dan mengingkari ayat-ayat-Nya serta kafir kepada rasul-Nya, mereka juga berlaku sombong di bumi, menindas manusia yang tinggal di sekitar mereka dan menzalimi mereka serta merasa ujub dengan kekuatannya.

[47] Ketika diancam dengan azab.

[48] Allah Ta’ala membantah mereka dengan sesuatu yang sudah maklum oleh setiap orang.

mereka memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan mereka. Dia lebih hebat kekuatan-Nya dari mereka[49]? Dan mereka telah mengingkari tanda-tanda (kebesaran) kami.

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِىٓ أَيَّامٍ نَّحِسَاتٍ لِّنُذِيقَهُمْ عَذَابَ ٱلْخِزْىِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَعَذَابُ ٱلْـَٔاخِرَةِ أَخْزَىٰ ۖ وَهُمْ لَا يُنصَرُونَ ﴿١٦﴾

16. Maka Kami tiupkan angin yang sangat bergemuruh[50] kepada mereka dalam beberapa hari yang nahas[51], karena Kami ingin agar mereka itu merasakan siksaan yang menghinakan dalam kehidupan di dunia[52]. Sedangkan azab akhirat pasti lebih menghinakan dan mereka tidak diberi pertolongan.

وَأَمَّا ثَمُودُ فَهَدَيْنَٰهُمْ فَٱسْتَحَبُّوا۟ ٱلْعَمَىٰ عَلَى ٱلْهُدَىٰ فَأَخَذَتْهُمْ صَٰعِقَةُ ٱلْعَذَابِ ٱلْهُونِ بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿١٧﴾

17. Dan adapun kaum Tsamud[53], mereka telah Kami beri petunjuk[54] tetapi mereka[55] lebih menyukai kebutaan (kekufuran dan kesesatan) daripada petunjuk itu[56], maka mereka disambar petir sebagai azab yang menghinakan disebabkan apa yang telah mereka kerjakan[57].

وَنَجَّيْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَكَانُوا۟ يَتَّقُونَ ﴿١٨﴾

18. Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman[58] karena mereka adalah orang-orang yang bertakwa[59].

Ayat 19-24: Keadaan orang-orang kafir di akhirat dan berkuasanya Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam menjadikan anggota badan manusia dapat berbicara.

---

[49] Kalau bukan karena Dia yang menciptakan mereka (kaum ‘Aad), tentu mereka tidak akan ada. Seandainya mereka memperhatikan kepada hal ini dengan perhatian yang benar tentu mereka tidak akan tertipu oleh kekuatan mereka, karena yang mencipta tentu lebih besar kekuatannya. Maka Allah hukum mereka dengan azab yang sesuai dengan kekuatan mereka.

[50] Yakni angin yang dahsyat, dimana saking kuat dan kerasnya, angin tersebut sampai memiliki suara yang menakutkan seperti guruh yang bergemuruh. Allah timpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus menerus; lalu kaum 'Aad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk) (lihat Al Haaqqah: 7).

[51] Sehingga tidak terlihat lagi selain tempat tinggal mereka.

[52] Dimana dengan begitu mereka menjadi hina di hadapan makhluk-Nya.

[53] Tsamud adalah kabilah yang sudah dikenal yang tinggal di Hijr dan sekitarnya. Allah mengutus kepada mereka Nabi Saleh ‘alaihis salam yang mengajak mereka mentauhidkan Allah, melarang mereka berbuat syirk, dan Allah memberikan mukjizat kepada Beliau dengan unta betina, dimana unta tersebut dengan kaum Nabi Saleh memiliki giliran minum; pada hari ini unta tersebut minum dan mereka dapat meminum susunya sedangkan pada hari yang lain mereka dapat mengambil minum. Di samping itu, mereka tidak perlu mengeluarkan biaya dan tenaga untuk mengurus unta itu, bahkan unta betina itu makan sendiri dari rerumputan di bumi. Tetapi kemudian, mereka malah membunuh unta betina itu.

[54] Yakni telah Kami tegakkan hujjah bagi mereka dengan memperlihatkannya secara jelas.

[55] Karena kezaliman dan keburukan mereka.

[56] Yaitu ilmu dan iman.

[57] Bukan karena Allah menzalimi mereka.

[58] Yakni Nabi Saleh dan para pengikutnya dari kalangan kaum mukmin.

[59] Yakni menjaga dirinya dari syirk dan maksiat.

وَيَوۡمَ يُحۡشَرُ أَعۡدَآءُ ٱللَّهِ إِلَى ٱلنَّارِ فَهُمۡ يُوزَعُونَ ﴿١٩﴾

19. [60]Dan (ingatlah) pada hari (ketika) musuh-musuh Allah digiring ke neraka, lalu mereka dipisah-pisahkan[61].

حَتَّىٰٓ إِذَا مَا جَآءُوهَا شَهِدَ عَلَيۡهِمۡ سَمۡعُهُمۡ وَأَبۡصَٰرُهُمۡ وَجُلُودُهُم بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ﴿٢٠﴾

20. Sehingga apabila mereka sampai ke neraka[62], pendengaran, penglihatan dan kulit mereka menjadi saksi terhadap apa yang telah mereka lakukan[63].

وَقَالُواْ لِجُلُودِهِمۡ لِمَ شَهِدتُّمۡ عَلَيۡنَاۖ قَالُوٓاْ أَنطَقَنَا ٱللَّهُ ٱلَّذِيٓ أَنطَقَ كُلَّ شَيۡءٖ وَهُوَ خَلَقَكُمۡ أَوَّلَ مَرَّةٖ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ﴿٢١﴾

21. [64]Dan mereka berkata kepada kulit mereka[65], "Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami[66]?" (Kulit) mereka menjawab, "Yang menjadikan kami dapat berbicara adalah Allah, yang (juga) menjadikan segala sesuatu dapat berbicara[67], dan Dialah yang menciptakan kamu yang pertama kali[68] dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan."

وَمَا كُنتُمۡ تَسۡتَتِرُونَ أَن يَشۡهَدَ عَلَيۡكُمۡ سَمۡعُكُمۡ وَلَآ أَبۡصَٰرُكُمۡ وَلَا جُلُودُكُمۡ وَلَٰكِن ظَنَنتُمۡ أَنَّ ٱللَّهَ لَا يَعۡلَمُ كَثِيرٗا مِّمَّا تَعۡمَلُونَ ﴿٢٢﴾

22. [69]Dan kamu tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu terhadapmu[70] bahkan kamu mengira[71] Allah tidak mengetahui banyak tentang apa yang kamu lakukan[72].

---

[60] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang musuh-musuh-Nya yang berani bersikap kufur kepada-Nya dan kepada ayat-ayat-Nya, mendustakan para rasul-Nya, memusuhi dan memerangi para rasul, dan memberitahukan keadaan mereka yang buruk saat dikumpulkan.

[61] Yakni para malaikat Zabaniyah mengumpulkan orang yang terdepan dari mereka kepada orang-orang yang di belakang, dan mereka digiring ke neraka dengan keras, mereka tidak sanggup menolaknya, tidak mampu menyelamatkan diri mereka dan lagi mereka tidak ditolong.

[62] Mereka hendak mengingkari apa yang yang telah mereka kerjakan selama di dunia.

[63] Yakni setiap anggota badannya memberikan kesaksian terhadap mereka. Setiap anggota akan berkata, "Saya pernah melakukan ini dan itu." Disebutkan tiga anggota ini secara khusus karena kebanyakan dosa dilakukan olehnya atau karena sebabnya.

[64] Ketika anggota badan mereka memberikan kesaksian, maka mereka mencelanya dengan berkata seperti yang disebutkan dalam ayat di atas.

[65] Syaikh As Sa'diy berkata, "Ini merupakan dalil bahwa persaksian dilakukan oleh setiap anggota badan sebagaimana yang telah kami sebutkan."

[66] Yakni padahal kami membela kamu.

[67] Yakni kami tidak dapat menolak memberikan kesaksian ketika Dia menjadikan kami dapat berbicara, karena tidak ada yang dapat menolak kehendak-Nya.

[68] Oleh karena Dia yang menciptakan zat dan jasmani kamu, maka Dia pula yang menciptakan sifat untukmu, termasuk di antaranya berbicara.

[69] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ibnu Mas'ud (tentang ayat), "*Dan kamu tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan...dst.*" Ia berkata, "Ada dua orang laki-laki dari Quraisy dan kerabatnya dari Tsaqif atau dua orang laki-laki dari Tsaqif dan kerabatnya dari

وَذَٰلِكُمْ ظَنُّكُمُ ٱلَّذِى ظَنَنتُم بِرَبِّكُمْ أَرْدَىٰكُمْ فَأَصْبَحْتُم مِّنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٢٣﴾

23. Dan itulah dugaanmu yang telah kamu sangkakan terhadap Tuhanmu[73], (dugaan itu) telah membinasakan kamu, sehingga jadilah kamu termasuk orang yang rugi[74].

فَإِن يَصْبِرُوا۟ فَٱلنَّارُ مَثْوًى لَّهُمْ ۖ وَإِن يَسْتَعْتِبُوا۟ فَمَا هُم مِّنَ ٱلْمُعْتَبِينَ ﴿٢٤﴾

24. Meskipun mereka bersabar (atas azab neraka) maka nerakalah tempat tinggal mereka[75] dan jika mereka minta belas kasihan[76], maka mereka tidak termasuk orang yang pantas dikasihani[77].

Ayat 25-29: Peringatan terhadap bahaya teman yang buruk dan permusuhan orang-orang kafir kepada Al Qur'anul Karim.

۞ وَقَيَّضْنَا لَهُمْ قُرَنَآءَ فَزَيَّنُوا۟ لَهُم مَّا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَحَقَّ عَلَيْهِمُ ٱلْقَوْلُ فِىٓ أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِم مِّنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ خَٰسِرِينَ ﴿٢٥﴾

25. Dan Kami tetapkan bagi mereka teman-teman (setan)[78] yang memuji-muji apa yang ada di hadapan dan di belakang mereka[79] dan tetaplah atas mereka putusan azab bersama umat-umat yang

---

Quraisy (ini adalah keragu-raguan dari Abu Ma'mar perawi hadits ini) di sebuah rumah, lalu sebagian mereka berkata kepada yang lain, "Apakah menurutmu bahwa Allah mendengar pembicaraan kita?" Sebagian mereka berkata, "Dia mendengar sebagiannya." Sebagian lagi berkata, "Jika mendengar sebagiannya maka berarti Dia mendengar semuanya."Maka turunlah ayat, "*Dan kamu tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan…dst.*"

[70] Mereka yang berbuat dosa secara terang-terangan karena mereka menyangka bahwa Allah tidak mengetahui perbuatan mereka dan karena mereka tidak mengetahui bahwa pendengaran, penglihatan dan kulit mereka akan menjadi saksi di akhirat kelak atas perbuatan mereka.

[71] Ketika kamu melakukan maksiat.

[72] Oleh karena itu kamu lakukan perbuatan yang telah kamu lakukan yang menjadi penyebab kamu binasa dan celaka sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[73] Yaitu dugaan yang tidak sesuai dengan kebesaran-Nya.

[74] Yang merugikan dirimu, keluargamu dan agamamu karena amal yang didasari dugaan buruk kepada Allah, kamu pun berhak memperoleh ketetapan azab dan kesengsaraan, serta berhak kekal dalam azab, dimana azab itu tidak akan diringankan darimu walaupun sesaat.

[75] Sehingga tidak ada lagi kesabaran bagi mereka. Setiap keadaan masih bisa diberlakukan kesabaran, akan tetapi untuk menghadapi neraka maka tidak akan bisa bersabar. Bagaimana seseorang dapat bersabar terhadap api yang sangat panas yang diberi kekuatan 69 kali api di dunia (sebagaimana dalam hadits riwayat Muslim), minumannya air mendidih dan ghassaq (nanah penghuni neraka atau air yang sangat dingin), alat pukul untuk memukul penghuni neraka begitu besar, para penjaganya kasar yang sudah tidak memiliki rasa kasihan lagi kepada mereka, dan diakhiri dengan kemurkaan Allah serta firman-Nya ketika mereka memohon pertolongan kepada-Nya, *"Hinalah di dalamnya dan jangan berbicara lagi dengan-Ku."*

[76] Dengan diberikan kesempatan hidup lagi di dunia agar mereka dapat memulai amal yang baru.

[77] Karena telah habis waktunya, dan lagi ketika mereka di dunia, mereka telah diberi waktu yang panjang yang biasanya manusia sadar, ditambah dengan datangnya pemberi peringatan kepada mereka dan hujjah telah tegak kepada mereka. Kalau pun mereka dikasihani dengan dikembalikan ke dunia, niscaya mereka akan melakukan hal yang sama, dan sesungguhnya mereka benar-benar dusta.

[78] Hal ini sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Tidakkah kamu melihat, bahwa Kami telah mengirim setan-setan kepada orang-orang kafir untuk menghasung mereka berbuat maksiat dengan sungguh-sungguh*?, (Terj. Maryam: 83)

terdahulu sebelum mereka dari (golongan) jin dan manusia. Sungguh, mereka adalah orang-orang yang rugi[80].

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَا تَسْمَعُوا۟ لِهَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ وَٱلْغَوْا۟ فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَغْلِبُونَ ﴿٢٦﴾

26. [81]Dan orang-orang yang kafir berkata[82], "Janganlah kamu mendengarkan (bacaan) Al Qur'an ini[83] dan [84]buatlah kegaduhan terhadapnya, agar kamu dapat mengalahkan[85]."

فَلَنُذِيقَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ عَذَابًا شَدِيدًا وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَسْوَأَ ٱلَّذِى كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

27. Maka sungguh, akan Kami timpakan azab yang keras kepada orang-orang yang kafir itu dan sungguh, akan Kami beri balasan mereka dengan seburuk-buruk balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

ذَٰلِكَ جَزَآءُ أَعْدَآءِ ٱللَّهِ ٱلنَّارُ ۖ لَهُمْ فِيهَا دَارُ ٱلْخُلْدِ ۖ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا يَجْحَدُونَ ﴿٢٨﴾

28. Demikianlah[86] balasan (terhadap) musuh-musuh Allah[87] (yaitu) neraka; mereka mendapat tempat tinggal yang kekal di dalamnya[88] sebagai balasan atas keingkaran mereka terhadap ayat-ayat Kami[89].

---

[79] Yang dimaksud dengan yang ada di hadapan ialah hawa nafsu dan kelezatan di dunia yang sedang dicapai, sedang yang dimaksud dengan di belakang mereka ialah angan-angan dan cita-cita yang tidak dapat dicapai. Ada pula yang menafsirkan, bahwa yang ada di hadapan mereka adalah dunia, sedangkan yang ada di belakang mereka adalah akhirat, yakni setan-setan menghiasi dunia di hadapan mereka sehingga mereka tergoda dan jatuh mengerjakan berbagai maksiat dan mereka mengerjakan apa saja yang mereka lakukan berupa menentang Allah dan Rasul-Nya. Demikian pula setan-setan itu menghias akhirat mereka, sehingga mereka anggap masih jauh serta menjadikan mereka lupa kepadanya, bahkan terkadang setan-setan itu melemparkan berbagai syubhat bahwa akhirat tidak akan terjadi, sehingga hilanglah rasa takut dari hati mereka dan mereka berani mengerjakan kekufuran, kebid'ahan dan kemaksiatan.

Pemberian kekuasaan kepada setan untuk menguasai orang-orang yang mendustakan adalah disebabkan mereka berpaling dari mengingat Allah dan ayat-ayat-Nya serta menolak kebenaran sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Barang siapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan Yang Maha Pemurah (Al Quran), Kami adakan baginya setan (yang menyesatkan) Maka setan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya.-- Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah kamu sembah matahari maupun bulan, tetapi sembahlah Allah yang menciptakannya, jika Dialah yang kamu sembah."* (Terj. Az Zukhruf: 36-37)

[80] Dunia dan akhiratnya, dan jika sudah rugi maka pasti akan hina, sengsara dan akan diazab.

[81] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang berpalingnya orang-orang kafir dari Al Qur'an dan saling berwasiatnya mereka untuk itu.

[82] Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam membacakan Al Qur'an.

[83] Yakni palingkanlah pendengaranmu dan janganlah menoleh kepadanya, jangan mendengarkannya dan jangan memperhatikan orang yang membawanya.

[84] Jika ternyata berbetulan kamu mendengarnya atau kamu mendengar seruan kepadanya, maka buatlah kegaduhan terhadapnya.

[85] Sehingga Beliau berhenti membacakan.

Ini merupakan persaksian dari musuh, bahwa apabila mereka mau mendengarnya tentu mereka akan kalah karena apa yang disebutkan dalam Al Qur'an adalah kebenaran; sejalan dengan akal dan fitrah mereka. Dengan demikian, pantaslah mereka disesatkan Allah karena niat mereka memang buruk, tidak mau mencari yang hak bahkan menghalangi manusia daripadanya, dan pantaslah mereka mendapat hukuman yang berat, dan benarlah Allah, bahwa Dia tidak pernah berbuat zalim kepada seorang pun.

[86] Yakni azab yang keras dan balasan yang paling buruk itu.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ رَبَّنَآ أَرِنَا ٱلَّذَيۡنِ أَضَلَّانَا مِنَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِ نَجۡعَلۡهُمَا تَحۡتَ أَقۡدَامِنَا لِيَكُونَا مِنَ ٱلۡأَسۡفَلِينَ ٢٩

29. Dan orang-orang yang kafir berkata[90], "Ya Tuhan kami, perlihatkanlah kepada kami dua golongan yang telah menyesatkan kami yaitu (golongan) jin dan manusia[91], agar kami letakkan keduanya di bawah telapak kaki kami agar kedua golongan itu menjadi paling bawah[92].”

Ayat 30-32: Orang yang beriman dan beristiqamah akan diberi kabar gembira dengan surga dan termasuk orang yang mendapatkan keamanan pada hari Kiamat.

إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُواْ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسۡتَقَٰمُواْ تَتَنَزَّلُ عَلَيۡهِمُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ أَلَّا تَخَافُواْ وَلَا تَحۡزَنُواْ وَأَبۡشِرُواْ بِٱلۡجَنَّةِ ٱلَّتِي كُنتُمۡ تُوعَدُونَ ٣٠

30. [93]Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka[94], maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka[95] (dengan berkata), "Janganlah kamu merasa takut[96] dan janganlah kamu bersedih hati[97]; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”

---

[87] Yaitu mereka yang menentang Allah dan memerangi para wali-Nya dengan sikap kufur, mendustakan, mendebat dan memerangi secara fisik.

[88] Azab yang ditimpakan kepada mereka tidak akan diringankan meskipun sesaat, dan mereka tidak akan ditolong.

[89] Padahal ayat-ayat-Nya merupakan ayat-ayat yang jelas, dalil-dalilnya qath’i (pasti) dan membuahkan keyakinan. Oleh karena itu, merupakan kezaliman dan kekerasan yang paling besar adalah mengingkari ayat-ayat yang begitu jelas.

[90] Yang menjadi pengikuti. Mereka berkata dengan nada kesal dan benci.

[91] Ada yang menafsirkan dengan Iblis dan Qabil anak Adam. Iblis mencontohkan kekafiran, sedangkan Qabil mencontohkan pembunuhan. Bisa juga maksudnya jin dan manusia yang menyesatkan mereka sehingga mereka mendapatkan azab.

[92] Yakni lebih keras azabnya daripada kami. Bisa juga diartikan dengan “menjadi orang yang hina lagi direndahkan” karena mereka menyesatkan kami dan menguji kami serta menjadi sebab rendahnya kami.

Ayat ini menerangkan bahwa orang-orang kafir satu sama lain saling kesal dan marah serta berlepas diri meskipun di dunia mereka berteman akrab, sebagaimana firman Allah Ta’ala, “*Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa.”* (Terj. Az Zukhruf: 67)

[93] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang para wali-Nya, dimana di dalamnya terdapat dorongan agar mengikuti mereka.

[94] Yakni istiqamah di atas tauhid dan kewajiban lainnya. Mereka mengakui dan mengatakan dengan ridha bahwa Tuhannya adalah Allah, berserah diri kepada perintah-Nya dan istiqamah di atas jalan yang lurus baik yang berupa ilmu maupun amal, maka mereka –sebagaimana diterangkan dalam ayat di atas- mendapatkan kabar gembira dalam kehidupan dunia dan akhirat.

[95] Menjelang mereka mati.

[96] Dengan kematian dan peristiwa setelahnya. Yakni ditiadakan dari mereka sesuatu yang tidak mereka inginkan.

[97] Terhadap masa lalu dan terhadap yang telah kamu tinggalkan, seperti anak dan istri.

نَحۡنُ أَوۡلِيَآؤُكُمۡ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَفِي ٱلۡأٓخِرَةِۖ وَلَكُمۡ فِيهَا مَا تَشۡتَهِيٓ أَنفُسُكُمۡ وَلَكُمۡ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ ٣١

31. [98]Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat[99]; di dalamnya (surga) kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh apa yang kamu minta.

نُزُلٗا مِّنۡ غَفُورٖ رَّحِيمٖ ٣٢

32. Sebagai penghormatan (bagimu) dari (Allah) Yang Maha Pengampun[100] lagi Maha Penyayang[101].

Ayat 33-36: Keutamaan berdakwah, sifat da'i ilallah, dan peringatan terhadap was-was setan.

وَمَنۡ أَحۡسَنُ قَوۡلٗا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحٗا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ ٱلۡمُسۡلِمِينَ ٣٣

33. Dan siapakah yang lebih baik perkataannya[102] daripada orang yang menyeru kepada Allah[103], mengerjakan kebajikan[104], dan berkata, "Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)[105]?"

---

[98] Para malaikat juga berkata memberikan keteguhan dan memberikan berita gembira.

[99] Yakni kami jaga kamu di dunia, mendorongmu berbuat baik, menghias kebaikan kepadamu dan menakut-nakuti keburukan, meneguhkan kamu ketika mendapatkan musibah dan peristiwa yang ditakuti, khususnya ketika mati dan merasakan sekaratnya, demikian pula ketika kamu di kubur dan mendapatkan kegelapannya, ketika pada hari Kiamat dan peristiwa yang menegangkannya dan kami akan bersama kamu sampai kamu masuk ke surga, dan ketika kamu di surga, kami akan mengucapkan selamat, dan masuk menemui kamu dari setiap pintu sambil mengucapkan, "*Saalaamun 'alaikum bimaa shabartum.*" (keselamatan atasmu karena kesabaranmu).

Mereka juga akan mengatakan seperti yang disebutkan dalam ayat di atas, *"Di dalamnya (surga) kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh apa yang kamu minta."*

[100] Yang mengampuni kesalahan-kesalahan kamu.

[101] Karena Dia memberimu taufik untuk mengerjakan kebaikan, lalu Dia menerimanya darimu. Dengan ampunan-Nya hilanglah hal yang ditakuti dan dengan rahmat-Nya tercapailah sesuatu yang diinginkan.

[102] Yakni tidak ada yang paling baik ucapannya, jalannya dan keadaannya.

[103] Yaitu dengan mengajarkan orang-orang yang tidak tahu, menasihati orang-orang yang lalai dan berpaling serta membantah orang-orang yang batil, yaitu dengan memerintahkan manusia beribadah kepada Allah dengan semua bentuknya, mendorong melakukannya, menghias semampunya, melarang apa yang dilarang Allah, memperburuk larangan itu dengan segala cara agar manusia menjauhinya. Terutama sekali dalam hal ini (dakwah) adalah mengajak manusia masuk Islam, agar mereka mengikrarkan Laailaahaillallah, menghiasnya, membantah musuh-musuhnya dengan cara yang baik, melarang hal yang berlawanan dengannya berupa kekafiran dan kemusyrikan, serta melakukan amar ma'ruf dan nahi mungkar. Termasuk *dakwah ilallah* adalah membuat manusia mencintai Allah dengan menyebutkan lebih rinci nikmat-nikmat-Nya, luasnya kepemurahan-Nya, sempurnanya rahmat-Nya, serta menyebutkan sifat-sifat sempurna-Nya dan sifat-sifat keagungan-Nya. Termasuk *dakwah ilallah* juga adalah mendorong manusia mengambil ilmu dan petunjuk dari kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya. Termasuk pula mendorong manusia mengamalkan akhlak Islam seperti berakhlak mulia, berbuat ihsan kepada manusia, membalas keburukan dengan kebaikan, menyambung tali silaturrahmi dan berbakti kepada kedua orang tua. Termasuk pula memberi nasihat kepada manusia pada musim-musim tertentu di mana mereka berkumpul pada musim-musim itu dengan dakwah yang sesuai dengan kondisi ketika itu dan lain sebagainya yang isinya mengajak kepada semua kebaikan serta menakut-nakuti terhadap semua keburukan.

وَلَا تَسْتَوِى ٱلْحَسَنَةُ وَلَا ٱلسَّيِّئَةُ ۚ ٱدْفَعْ بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ فَإِذَا ٱلَّذِى بَيْنَكَ وَبَيْنَهُۥ عَدَٰوَةٌ كَأَنَّهُۥ وَلِىٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾

34. Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan[106]. [107]Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik[108], sehingga orang yang ada rasa permusuhan antara kamu dan dia akan seperti teman yang setia[109].

وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾

35. Dan (sifat-sifat yang baik itu) tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar[110] dan tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar[111].

Termasuk *dakwah ilallah* pula adalah mengumandangkan azan, karena di dalamnya terdapat seruan mengajak manusia untuk beribadah kepada Allah.

[104] Di samping ia mengajak manusia kepada Allah, dia juga segera mengerjakan perintah Allah dengan beramal saleh, amal yang membuat Allah ridha.

[105] Yakni termasuk orang-orang yang tunduk kepada perintah-Nya dan menempuh jalan-Nya.

Tingkatan dakwah ini sempurnanya adalah bagi para shiddiqin, dimana mereka mengerjakan sesuatu yang menyempurnakan diri mereka dan menyempurnakan orang lain; mereka memperoleh warisan yang sempurna dari para rasul. Sebaliknya, orang yang paling buruk ucapannya adalah orang yang menjadi penyeru kepada kesesatan dan menempuh jalannya. Antara kedua orang ini sungguh berjauhan tingkatannya, yang satu yang menyeru kepada Allah berada di tingkatan yang tinggi, sedangkan yang satu lagi yang menyeru kepada kesesatan berada di tingkatan yang bawah. Antara keduanya terdapat tingkatan-tingkatan yang tidak diketahui kecuali oleh Allah dan semua tingkatan itu dipenuhi oleh makhluk yang sesuai dengan keadaannya sebagaimana firman-Nya, "*Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.*" (Terj. Al An'aam: 132)

[106] Yakni tidaklah sama antara mengerjakan kebaikan untuk mencari ridha Allah dengan mengerjakan keburukan yang mendatangkan kemurkaan-Nya, dan tidak sama antara berbuat baik kepada manusia dengan berbuat buruk kepada mereka, baik secara zat(perbuatan)nya, sifatnya maupun balasannya.

[107] Selanjutnya Allah memerintahkan secara khusus untuk berbuat ihsan, dimana ia memiliki kedudukan yang besar. Ihsan di sini adalah berbuat ihsan kepada orang yang berbuat buruk kepadanya.

[108] Misalnya marah disikapi dengan sabar, sikap bodoh dihadapi dengan santun, sikap mengganggu dengan memaafkan, pemutusan silaturrahmi dengan disambung, jika ia membicarakan kita di hadapan kita atau tidak di hadapan kita, maka kita tidak membalasnya, bahkan memaafkannya dan menyikapinya dengan kata-kata yang lembut. Ketika mereka menjauhi kita dan tidak mau berbicara dengan kita, maka kita mengucapkan kata-kata yang baik kepadanya serta mengucapkan salam.

[109] Yakni jika kamu melakukan hal itu (menyikapi keburukan dengan kebaikan), maka ada faedah yang besar, yaitu orang yang sebelumnya sebagai musuh menjadi teman akrab.

[110] Yakni mereka yang menahan diri terhadap hal yang tidak disukainya dan memaksa dirinya untuk mengerjakan hal yang dicintai Allah. Hal itu, karena jiwa diciptakan dalam keadaan ingin membalas keburukan dengan keburukan serta tidak mau memaafkan. Lalu bagaimana bisa berbuat ihsan? Jika seseorang berusaha menyabarkan dirinya, mengikuti perintah Tuhannya, mengetahui besarnya pahala dari-Nya, serta mengetahui bahwa membalasnya dengan perbuatan yang serupa tidaklah berfaedah apa-apa bahkan hanya menambah permusuhan, dan bahwa berbuat ihsan kepadanya tidaklah mengurangi kedudukannya, bahkan barang siapa yang bertawadhu' karena Allah, maka Allah akan meninggikannya, maka semua urusannya akan mudah dan ia dapat melakukannya dengan senang hati dan merasakan manisnya.

وَإِمَّا يَنزَغَنَّكَ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ نَزْغٌ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٣٦﴾

36. [112]Dan jika setan mengganggumu dengan suatu godaan[113], maka mohonlah perlindungan kepada Allah[114]. Sungguh, Dialah Yang Maha Mendengar[115] lagi Maha Mengetahui[116].

Ayat 37-39: Beberapa ayat ini menyebutkan dalil-dalil terhadap kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala di alam semesta, tunduknya segala sesuatu kepada-Nya, dan dihidupkan bumi setelah matinya menunjukkan berkuasanya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menghidupkan orang-orang yang telah mati.

وَمِنْ ءَايَٰتِهِ ٱلَّيْلُ وَٱلنَّهَارُ وَٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا۟ لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَٱسْجُدُوا۟ لِلَّهِ ٱلَّذِى خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٣٧﴾

37. [117]Dan sebagian dari tanda-tanda kebesaran-Nya ialah malam[118], siang[119], matahari dan bulan[120]. Janganlah bersujud kepada matahari dan jangan (pula) kepada bulan[121], tetapi bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya[122], jika kamu hanya menyembah kepada-Nya[123].

فَإِنِ ٱسْتَكْبَرُوا۟ فَٱلَّذِينَ عِندَ رَبِّكَ يُسَبِّحُونَ لَهُۥ بِٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْـَٔمُونَ ۩ ﴿٣٨﴾

38. Jika mereka menyombongkan diri[124], maka mereka (malaikat) yang di sisi Tuhanmu[125] bertasbih[126] kepada-Nya pada malam dan siang hari, sedang mereka tidak pernah jemu.

---

[111] Hal itu, karena sifat-sifat itu hanyalah diberikan kepada makhluk-makhluk pilihan-Nya, dimana dengannya seorang hamba memperoleh ketinggian di dunia dan akhirat, dan yang demikian merupakan akhlak mulia yang paling besar.

[112] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan cara untuk menghadapi musuh dari kalangan manusia, yaitu dengan menyikapi perbuatan buruknya dengan sikap ihsan, maka Allah menyebutkan cara untuk menghadapi musuh dari kalangan jin, yaitu dengan meminta perlindungan kepada Allah dan menjaga diri dari kejahatannya.

[113] Seperti bisikan dan was-wasnya, penghiasannya terhadap keburukan, menjadikannya malas mengerjakan kebaikan, terjatuh ke dalam sebagian dosa atau menaati sebagian perintahnya.

[114] Yakni mintalah kepada-Nya dengan rasa butuh kepada perlindungan-Nya.

[115] Dia mendengar ucapan dan doamu.

[116] Dia mengetahui keadaan kamu dan butuhnya kamu kepada perlindungan-Nya.

[117] Kemudian Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan, bahwa di antara tanda-tanda yang menunjukkan sempurnanya kekuasaan-Nya, berlakunya kehendak-Nya, luasnya kekuasaan-Nya dan rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya, dan bahwa Dia Maha Esa tidak ada sekutu bagi-Nya adalah malam dan siang.

[118] Dengan manfaat kegelapannya manusia dapat beristirahat dengan tenang.

[119] Dengan manfaat terangnya, manusia dapat beraktifitas.

[120] Dimana kehidupan manusia, badan mereka dan badan hewan ternak mereka tidak akan baik kecuali dengan keduanya, dan banyak maslahat yang dihasilkan dari keduanya.

[121] Karena keduanya diatur dan sebagai makhluk.

[122] Karena Dia yang menciptakannya dan Dia Maha Agung. Tinggalkanlah menyembah kepada selain-Nya betapa pun besar makhluk itu dan betapa pun banyak maslahat yang dihasilkannya, karena semua itu bukan darinya akan tetapi Dari Penciptanya yang mengadakan demikian, yaitu Allah Tabaaraka wa Ta'aala.

[123] Oleh karena itu beribadahlah hanya kepada-Nya dan ikhlaskanlah dalam menjalankannya.

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنَّكَ تَرَى ٱلْأَرْضَ خَٰشِعَةً فَإِذَآ أَنزَلْنَا عَلَيْهَا ٱلْمَآءَ ٱهْتَزَّتْ وَرَبَتْ ۚ إِنَّ ٱلَّذِىٓ أَحْيَاهَا لَمُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰٓ ۚ إِنَّهُۥ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

39. Dan sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya[127], engkau melihat bumi itu kering dan tandus, tetapi apabila Kami turunkan hujan di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur[128]. Sesungguhnya (Allah) yang menghidupkannya[129] pasti dapat menghidupkan orang-orang yang mati; sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu[130].

Ayat 40-46: Penjagaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala terhadap Al Qur'an, ancaman terhadap orang-orang yang menyimpang dan penjelasan terhadap keadilan Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang tidak pernah menzalimi seorang pun.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِىٓ ءَايَٰتِنَا لَا يَخْفَوْنَ عَلَيْنَآ ۗ أَفَمَن يُلْقَىٰ فِى ٱلنَّارِ خَيْرٌ أَم مَّن يَأْتِىٓ ءَامِنًا يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ ٱعْمَلُوا۟ مَا شِئْتُمْ ۖ إِنَّهُۥ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٤٠﴾

40. Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari tanda-tanda (kebesaran) Kami[131], mereka tidak tersembunyi dari Kami[132]. Apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka yang lebih baik

---

[124] Dari beribadah kepada Allah 'Azza wa Jalla, tidak mau tunduk kepada-Nya, maka sesungguhnya mereka tidak akan merugikan Allah sedikit pun, karena Allah tidak butuh kepada mereka. Dia punya hamba-hamba yang mulia yang tidak mendurhakai perintah-Nya lagi melakukan apa yang diperintahkan, yaitu para malaikat.

[125] Yaitu malaikat yang didekatkan.

[126] Ada yang menafsirkan dengan melakukan shalat. Atau bisa juga maksudnya, bahwa mereka tidak pernah bosan beribadah kepada-Nya karena kuatnya mereka dan karena kuatnya pendorong dalam diri mereka untuk melakukan ibadah.

[127] Yang menunjukkan sempurnanya kekuasaan-Nya, sendirinya Dia dalam menguasai, mengatur dan sekaligus menunjukkan keesaan-Nya.

[128] Yakni menumbuhkan berbagai tumbuhan yang indah, sehingga dengan hujan itu Allah menghidupkan manusia dan tanah.

[129] Setelah mati dan keringnya bumi itu.

[130] Oleh karena tidak sukar bagi-Nya menghidupkan tanah setelah matinya, maka tidak sukar pula bagi-Nya menghidupkan orang-orang yang mati.

[131] Yulhiduun (menyimpang) dalam ayat tersebut maksudnya menyimpang dari yang benar, yaitu bisa dengan mengingkarinya, menolaknya, mendustakan yang membawanya, mengalihkannya dari makna yang hakiki serta menetapkan makna-makna lain yang tidak dikehendaki Allah 'Azza wa Jalla.

[132] Yakni oleh karena itu, Kami akan balas mereka. Allah mengancam orang-orang yang berbuat ilhad (penyimpangan) terhadap ayat-ayat-Nya, bahwa orang itu tidak tersembunyi bagi-Nya, bahkan Allah melihat luar dan dalamnya, dan Dia akan membalas ilhadnya itu. Oleh karena itulah, lanjutan ayatnya, "*Apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka yang lebih baik ataukah mereka yang datang dengan aman sentosa pada hari Kiamat?*"

ataukah mereka yang datang dengan aman sentosa pada hari Kiamat[133]? [134]Lakukanlah apa yang kamu kehendaki![135] Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan[136].

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِٱلذِّكۡرِ لَمَّا جَآءَهُمۡۖ وَإِنَّهُۥ لَكِتَٰبٌ عَزِيزٞ ٤١

41. Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al Quran[137] ketika (Al Quran) itu disampaikan kepada mereka[138] (mereka itu pasti akan celaka), padahal sesungguhnya (Al Quran) itu adalah kitab[139] yang mulia[140],

لَّا يَأۡتِيهِ ٱلۡبَٰطِلُ مِنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَلَا مِنۡ خَلۡفِهِۦۖ تَنزِيلٞ مِّنۡ حَكِيمٍ حَمِيدٖ ٤٢

42. (yang) tidak akan didatangi oleh kebatilan baik dari depan maupun dari belakang (pada masa lalu dan yang akan datang)[141], yang diturunkan dari Tuhan Yang Mahabijaksana[142] lagi Maha Terpuji[143].

مَّا يُقَالُ لَكَ إِلَّا مَا قَدۡ قِيلَ لِلرُّسُلِ مِن قَبۡلِكَۚ إِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغۡفِرَةٖ وَذُو عِقَابٍ أَلِيمٖ ٤٣

43. Apa yang dikatakan (oleh orang-orang kafir) kepadamu[144] tidak lain adalah apa yang telah dikatakan kepada rasul-rasul sebelummu[145]. [146]Sungguh, Tuhanmu mempunyai ampunan[147] dan azab yang pedih[148].

---

[133] Sudah jelas bahwa orang ini (yang datang dalam keadaan aman sentosa) lebih baik.

[134] Setelah jelas yang hak dari yang batil, jalan yang selamat dan jalan yang membinasakan, Allah berfirman, *"Lakukanlah...dst."* Kalimat ini merupakan kalimat ancaman.

[135] Yakni jika kamu mau, maka tempuhlah jalan yang lurus yang menghubungkan kepada keridhaan Allah dan surga-Nya, dan jika kamu mau, maka tempuhlah jalan yang sesat yang membuat murka Tuhanmu yang membawamu ke tempat yang menyengsarakan. Hal ini sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Dan katakanlah, "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barang siapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir." Sesungguhnya Kami telah menyediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.*" (Al Kahfi: 29)

[136] Dia akan membalas kamu sesuai keadaan dan amalmu.

[137] Al Qur'an dalam ayat di atas disebut adz dzikr (pengingat), karena ia mengingatkan hamba segala maslahat mereka baik yang terkait dengan agama, dunia maupun akhirat dan meninggikan kedudukan orang yang mengikutinya.

[138] Sebagai nikmat dari Tuhanmu melalui tangan manusia paling baik (Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam).

[139] Yang menghimpun semua sifat sempurna.

[140] Bisa juga diartikan dengan yang disegani, yakni orang yang berkeinginan buruk terhadapnya seperti merubah atau berniat buruk lainnya merasa segan dan enggan.

[141] Ada yang menafsirkan dengan tidak didekati oleh setan baik dari kalangan jin maupun manusia, baik dengan dicuri, dimasukkan ke dalamnya sesuatu yang bukan bagian darinya, ditambah atau dikurangi, sehingga ia terjaga ketika turunnya, baik lafaz maupun maknanya, karena telah dipelihara oleh Tuhan yang menurunkannya sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."* (Terj. Al Hijr: 9).

[142] Baik dalam ciptaan-Nya maupun perintah-Nya, dan Dia menempatkan sesuatu pada tempatnya serta memposisikan sesuatu pada posisinya.

[143] Karena sifat-sifat sempurna dan sifat-sifat keagungan yang dimiliki-Nya dan karena keadilan dan karunia-Nya. Oleh karena itulah, kitab-Nya penuh hikmah, menghasilkan maslahat dan manfaat, menghindarkan mafsadat dan bahaya, yang berhak untuk dipuji.

وَلَوْ جَعَلْنَٰهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَّقَالُوا۟ لَوْلَا فُصِّلَتْ ءَايَٰتُهُۥٓ ۖ ءَا۬عْجَمِىٌّ وَعَرَبِىٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هُدًى وَشِفَآءٌ ۖ وَٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِىٓ ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

44. [149]Dan sekiranya Al Quran Kami jadikan sebagai bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab niscaya mereka mengatakan, "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya[150]?" Apakah patut (Al Quran) dalam bahasa selain bahasa Arab sedang (Rasul), orang Arab?[151] Katakanlah, "Al Quran adalah petunjuk[152] dan penyembuh[153] bagi orang-orang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman[154]

---

[144] Berupa kata-kata pendustaan.

[145] Yakni seperti yang dikatakan kepada para rasul sebelummu, seperti ucapan mereka, bahwa para rasul adalah manusia seperti mereka, usulan mereka kepada para rasul agar mendatangkan ayat sesuai yang mereka inginkan dsb. Ucapan tersebut sama antara sesama mereka karena memang hati mereka sama dalam kekafiran. Namun para rasul tetap bersabar atas gangguan dan pendustaan mereka, oleh karena itu bersabarlah engkau wahai Muhammad sebagaimana para rasul sebelummu bersabar.

[146] Selanjutnya Allah mengajak mereka untuk bertobat dan mendatangi sebab-sebab ampunan serta mengancam mereka agar tidak terus-menerus di atas kesesatan.

[147] Bagi orang yang berhenti dan bertobat.

[148] Bagi orang yang tetap terus di atas kekafiran dan tidak mau bertobat.

[149] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang karunia dan kemurahan-Nya, dimana Dia telah menurunkan kitab-Nya dengan bahasa Arab kepada Rasul yang berasal dari bangsa Arab dengan lisan kaumnya agar Beliau dapat menerangkan kepada mereka. Hal ini tentu mengharuskan mereka lebih memperhatikan, tunduk dan menerima, dan kalau sekiranya Allah jadikan Al Qur'an berbahasa selain Arab tentu orang-orang yang mendustakan akan memprotesnya dengan mengatakan, "*Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?"*

[150] Yakni agar kami paham.

[151] Yakni hal ini tidaklah pantas. Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menafikan semua perkara yang di sana bisa dijadikan syubhat oleh orang-orang yang batil, terhadap kitab-Nya, demikian pula Dia menyifatkan kitab-Nya dengan sifat yang mengharuskan mereka untuk tunduk. Meskipun demikian, hanya orang-orang mukmin dan mendapat taufiq saja yang dapat mengambil manfaat darinya, tidak selain mereka sebagaimana diterangkan dalam lanjutan ayatnya.

[152] Agar tidak tersesat. Al Qur'an menunjukkan mereka ke jalan yang benar dan lurus serta mengajarkan kepada mereka berbagai ilmu yang bermanfaat, dimana dengannya mereka memperoleh hidayah yang sempurna.

[153] Terhadap kebodohan. Termasuk pula penyembuh terhadap penyakit badan dan hati, karena Al Qur'an melarang akhlak yang buruk dan perbuatan yang jelek, mendorong untuk bertobat secara murni yang dapat mencuci dosa-dosa dan menyembuhkan hati.

[154] Kepada Al Qur'an.

pada telinga mereka ada sumbatan[155], dan (Al Quran) itu merupakan kegelapan bagi mereka[156]. Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh[157]."

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ فَٱخْتُلِفَ فِيهِ ۗ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ لَقُضِىَ بَيْنَهُمْ ۚ وَإِنَّهُمْ لَفِى شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٍ ﴿٤٥﴾

45. Dan sungguh, telah Kami berikan kepada Musa kitab (Taurat) lalu diperselisihkan[158]. Sekiranya tidak ada keputusan yang terdahulu dari Tuhanmu[159], orang-orang kafir itu pasti sudah dibinasakan[160]. Dan sesungguhnya mereka benar-benar dalam keraguan yang mendalam terhadapnya[161].

مَّنْ عَمِلَ صَٰلِحًا فَلِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَنْ أَسَآءَ فَعَلَيْهَا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّٰمٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿٤٦﴾

46. Barang siapa mengerjakan amal saleh[162] maka (pahala dan manfaatnya) untuk dirinya sendiri dan barang siapa berbuat jahat, maka (dosa dan hukumannya) menjadi tanggungan dirinya sendiri[163]. Dan Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba(-Nya)[164].

Juz 25

Ayat 47-48: Di antara pengetahuan yang hanya khusus diketahui Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan keadaan orang-orang kafir pada hari Kiamat.

۞ إِلَيْهِ يُرَدُّ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ ۚ وَمَا تَخْرُجُ مِن ثَمَرَٰتٍ مِّنْ أَكْمَامِهَا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِۦ ۚ

وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ أَيْنَ شُرَكَآءِى قَالُوٓا۟ ءَاذَنَّٰكَ مَا مِنَّا مِن شَهِيدٍ ﴿٤٧﴾

---

[155] Sehingga tidak masuk ke telinga mereka.

[156] Yang dimaksud suatu kegelapan bagi mereka ialah tidak memberi petunjuk bagi mereka, atau mereka tidak dapat melihat petunjuk dengannya dan tidak mendapatkannya, serta tidak dapat mengambil kebaikan darinya, karena mereka telah menutup pintu-pintu petunjuk, dan bahwa Al Qur'an itu hanyalah menambah kesesatan bagi mereka, karena ketika mereka menolak kebenaran, maka bertambahlah kebutaan mereka di atas kebutaan serta kesesatan di atas kesesatan.

[157] Mereka seperti orang yang dipanggil dari tempat yang jauh, dimana ia (orang yang berada jauh) tidak dapat mendengar dan memahami seruan. Oleh karena itulah, ketika mereka diajak kepada keimanan, maka mereka tidak mau memenuhinya.

[158] Yakni ada yang membenarkan dan ada yang mendustakan sebagaimana Al Qur'an, ada yang membenarkan dan ada yang mendustakan.

[159] Yaitu ditundanya hisab dan pembalasan terhadap manusia sampai nanti hari Kiamat karena santun-Nya dank arena ketetapan-Nya sejak dahulu.

[160] Pada saat itu juga, karena sebab untuk dibinasakan telah ada.

[161] Oleh karena itulah mereka mendustakan dan mengingkarinya.

[162] Yaitu amal yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.

[163] Dalam ayat ini terdapat dorongan untuk mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan, adanya akibat dari amal yang dilakukan, dan bahwa seseorang tidak dapat memikul dosa orang lain.

[164] Seperti memikulkan kepada hamba dosa-dosa di luar dosa mereka.

47. [165]Kepada-Nyalah ilmu tentang hari Kiamat itu dikembalikan[166]. Tidak ada buah-buahan yang keluar dari kelopaknya dan tidak seorang perempuan pun yang mengandung dan yang melahirkan, melainkan semuanya dengan sepengetahuan-Nya[167]. Pada hari ketika Dia (Allah) menyeru mereka[168], "Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu?"[169] Mereka menjawab[170], "Kami nyatakan kepada Engkau bahwa tidak ada seorang pun di antara kami yang dapat memberi kesaksian (bahwa Engkau mempunyai sekutu)."

وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَدْعُونَ مِن قَبْلُ ۖ وَظَنُّوا۟ مَا لَهُم مِّن مَّحِيصٍ ﴿٤٨﴾

48. Dan lenyaplah dari mereka apa yang dahulu selalu mereka sembah[171], dan mereka pun tahu bahwa tidak ada jalan keluar (dari azab Allah) bagi mereka[172].

Ayat 49-52: Sikap seseorang kepada Tuhannya ketika mendapatkan nikmat dan ketika mendapatkan kesusahan.

لَّا يَسْـَٔمُ ٱلْإِنسَٰنُ مِن دُعَآءِ ٱلْخَيْرِ وَإِن مَّسَّهُ ٱلشَّرُّ فَيَـُٔوسٌ قَنُوطٌ ﴿٤٩﴾

49. [173]Manusia tidak jemu memohon kebaikan[174], dan jika ditimpa malapetaka[175], mereka berputus asa dan hilang harapannya[176].

---

[165] Ayat ini memberitahukan tentang luasnya pengetahuan Allah dan sendirinya Dia dengan ilmu yang hanya diketahui-Nya.

[166] Maksudnya, hanya Allah-lah yang mengetahui kapan datangnya hari kiamat itu, malaikat yang utama dan rasul yang utama saja tidak tahu. Oleh karena itu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketika ditanya malaikat Jibril tentang kapan Kiamat, Beliau menjawab, "*Mal mas'uulu 'anhaa bi a'lama minas saa'il*" (Yang ditanya tidaklah lebih mengetahui dari yang bertanya); yakni sama-sama tidak mengetahui.

[167] Dia mengetahuinya secara tafsil (rinci). Oleh karena itu, mengapa orang-orang musyrik menyamakan dengan Allah Subhaanahu wa Ta'aala sesuatu yang tidak mengetahui apa-apa, tidak mendengar dan tidak melihat, yaitu patung dan berhala.

[168] Untuk mencela dan menampakkan kedustaan mereka.

[169] Yang dimaksud sekutu-sekutu-Ku ialah berhala-berhala yang mereka anggapa sebagai sekutu Allah, dimana mereka menyembahnya dan sampai berani memerangi para rasul demi membelanya.

[170] Mengakui kebatilan sesembahan mereka dan mengakui perbuatan syirk mereka.

[171] Ada yang menafsirkan dengan lenyapnya akidah dan amal mereka yang mereka kerjakan selama di dunia untuk beribadah kepada selain Allah, dimana mereka mengira bahwa berhala-berhala itu memberikan manfaat kepada mereka dan menghindarkan azab, ternyata perkiraan mereka salah dan ternyata sekutu-sekutu mereka itu tidak berguna apa-apa bagi mereka.

[172] Inilah akibat bagi orang yang berbuat syirk. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkannya kepada hamba-hamba-Nya agar mereka menjauhi syirk.

[173] Ayat ini menerangkan tentang tabiat manusia dari sisi jati dirinya, tidak punya kesabaran, baik terhadap yang baik maupun yang buruk kecuali orang yang Allah rubah dari keadaan itu kepada keadaan yang sempurna.

[174] Seperti harta, kesehatan dan harapan-harapan lainnya yang terkait dengan kesenangan dunia. Ia tidak pernah puas baik terhadap yang sedikit maupun yang banyak. Jika ia telah memperoleh harapannya itu, ia tetap terus meminta tambahan.

[175] Seperti kemiskinan, sakit dan musibah.

[176] Yakni ia berputus asa dari rahmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan ia mengira bahwa musibah itu adalah yang akan membuatnya binasa. Berbeda dengan orang yang bersabar dan beramal saleh, saat ia mendapatkan nikmat, maka ia bersyukur kepada Allah dan khawatir jika nikmat itu sebagai istidraj (penguluran azab dari

وَلَئِنْ أَذَقْنَاهُ رَحْمَةً مِّنَّا مِن بَعْدِ ضَرَّاءَ مَسَّتْهُ لَيَقُولَنَّ هَٰذَا لِي وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَئِن رُّجِعْتُ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّ لِي عِندَهُ لَلْحُسْنَىٰ ۚ فَلَنُنَبِّئَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِمَا عَمِلُوا وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴿٥٠﴾

50. [177]Dan jika Kami berikan kepadanya suatu rahmat dari Kami setelah ditimpa kesusahan[178], pastilah Dia berkata[179], "Ini adalah hakku[180], dan aku tidak yakin bahwa hari kiamat itu akan terjadi[181]. Dan jika aku dikembalikan kepada Tuhanku, sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan[182] di sisi-Nya[183]." Maka sungguh, akan Kami beritahukan kepada orang-orang kafir tentang apa yang telah mereka kerjakan, dan sungguh, akan Kami timpakan kepada mereka azab yang berat.

وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنسَانِ أَعْرَضَ وَنَأَىٰ بِجَانِبِهِ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ فَذُو دُعَاءٍ عَرِيضٍ ﴿٥١﴾

51. Dan apabila Kami berikan nikmat kepada manusia[184], dia berpaling[185] dan menjauhkan diri (dengan sombong); tetapi apabila ditimpa malapetaka[186], maka dia banyak berdoa[187].

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِن كَانَ مِنْ عِندِ اللَّهِ ثُمَّ كَفَرْتُم بِهِ مَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ هُوَ فِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ ﴿٥٢﴾

52. Katakanlah[188], "Bagaimana pendapatmu jika (Al Quran) itu datang dari sisi Allah[189], kemudian kamu mengingkarinya. Siapakah yang lebih sesat daripada orang yang selalu berada dalam penyimpangan yang jauh (dari kebenaran)[190]?"

Ayat 53-54: Janji Allah Subhaanahu wa Ta'aala terhadap kemunculan ayat-ayat-Nya di setiap waktu kepada manusia baik pada diri mereka maupun pada alam semesta sehingga mereka percaya kepada agama Allah.

Allah), dan jika mereka mendapatkan musibah baik pada diri mereka, harta mereka maupun anak-anak mereka, maka mereka bersabar, mengharapkan karunia Allah dan tidak berputus asa.

[177] Ayat ini dan setelahnya menerangkan tentang keadaan orang-orang kafir.

[178] Seperti kekayaan dan kesehatan setelah ditimpa kemiskinan dan sakit.

[179] Tidak bersyukur kepada Allah.

[180] Yakni karena amalku atau karena aku memang layak memperolehnya.

[181] Ini merupakan pengingkarannya kepada kebangkitan, kufur kepada nikmat dan rahmat yang Allah berikan.

[182] Yaitu surga.

[183] Yakni kalau memang Kiamat itu terjadi, maka aku akan memperoleh kebaikan sebagaimana aku memperolehnya di dunia. Ini merupakan sikap beraninya dia kepada Allah dan berkata tentang Allah tanpa ilmu. Oleh karena itu, pada lanjutan ayatnya Allah mengancamnya.

[184] Seperti kesehatan dan rezeki.

[185] Dari Tuhannya dan dari bersyukur kepada-Nya.

[186] Seperti sakit, kemiskinan dan lainnya.

[187] Yakni karena tidak kuat bersabar di samping keadaannya yang tidak bersyukur saat mendapatkan kesenangan.

[188] Kepada orang-orang yang mendustakan Al Qur'an.

[189] Tanpa ada keraguan lagi.

[190] Karena yang benar telah jelas, namun kamu malah berpaling darinya, bukan mendatangi kebenaran, tetapi malah mendatangi kebatilan sehingga kamu menjadi manusia paling sesat dan paling zalim.

سَنُرِيهِمۡ ءَايَٰتِنَا فِي ٱلۡأٓفَاقِ وَفِيٓ أَنفُسِهِمۡ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمۡ أَنَّهُ ٱلۡحَقُّۗ أَوَلَمۡ يَكۡفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُۥ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ شَهِيدٌ ٥٣

53. [191]Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap penjuru[192] dan pada diri mereka sendiri[193], sehingga jelaslah bagi mereka[194] bahwa Al Quran itu adalah benar[195]. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu[196]?

أَلَآ إِنَّهُمۡ فِي مِرۡيَةٖ مِّن لِّقَآءِ رَبِّهِمۡۗ أَلَآ إِنَّهُۥ بِكُلِّ شَيۡءٖ مُّحِيطُۢ ٥٤

54. Ingatlah, sesungguhnya mereka dalam keraguan tentang pertemuan dengan Tuhan mereka[197]. Ingatlah, sesungguhnya Dia Maha Meliputi segala sesuatu[198].

---

[191] Yakni jika mereka masih meragukan kebenarannya.

[192] Seperti yang ada di langit dan di bumi, serta segala kejadian yang besar yang menunjukkan kepada kebenaran.

[193] Berupa indahnya ayat-ayat Allah dan keajaiban penciptaan-Nya, dan besar kekuasaan-Nya. Demikian pula dengan ditimpanya hukuman kepada orang-orang yang mendustakan dan ditolong-Nya kaum mukmin.

[194] Dari ayat-ayat itu.

[195] Demikian pula isinya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah melakukannya, Dia telah memperlihatkan kepada hamba-hamba-Nya ayat-ayat yang dengannya semakin jelas kebenaran. Akan tetapi, Allah akan memberi taufik kepada keimanan siapa yang Dia kehendaki dan akan menelantarkan siapa yang Dia kehendaki.

[196] Yakni tidak cukupkah bagi mereka persaksian Allah bahwa Al Qur'an adalah benar dan yang membawanya juga benar.

[197] Yaitu kebangkitan dan hari Kiamat, dan menurut mereka yang ada hanyalah dunia saja, sehingga mereka tidak mengerjakan amalan untuk akhirat dan tidak menengok kepadanya.

[198] Baik ilmu-Nya, kekuasaan-Nya maupun keperkasaan-Nya, lalu Dia akan membalas mereka karena kekafirannya.

Selesai tafsir surah Fushshilat dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamin*.

Surah Asy Syuura (Musyawarah)

Surah ke-42. 53 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-6: Kemukjizatan Al Qur'an, pemberitahuan bahwa apa yang dibawa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam adalah wahyu, dan bahwa alam semesta adalah milik Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

حمٓ ١

1. Haa Miim.

عٓسٓقٓ ٢

2. 'Ain Siin Qaaf.

كَذَٰلِكَ يُوحِيٓ إِلَيۡكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكَ ٱللَّهُ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٣

3. [199]Demikianlah Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana[200] mewahyukan kepadamu (Muhammad) dan kepada orang-orang yang sebelummu.

لَهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۖ وَهُوَ ٱلۡعَلِيُّ ٱلۡعَظِيمُ ٤

4. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi[201]. Dan Dialah Yang Mahatinggi[202] lagi Mahabesar[203].

تَكَادُ ٱلسَّمَٰوَٰتُ يَتَفَطَّرۡنَ مِن فَوۡقِهِنَّۚ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ يُسَبِّحُونَ بِحَمۡدِ رَبِّهِمۡ وَيَسۡتَغۡفِرُونَ لِمَن فِي ٱلۡأَرۡضِۗ أَلَآ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلۡغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ٥

5. Hampir saja langit itu pecah dari sebelah atasnya (karena kebesaran Allah) dan malaikat-malaikat[204] bertasbih memuji Tuhan-nya[205] dan memohonkan ampunan untuk orang yang ada di bumi[206]. Ingatlah, sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[207].

---

[199] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa Dia menurunkan Al Qur'anul Karim kepada Nabi yang mulia Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam sebagaimana Dia mewahyukan kepada para nabi dan para rasul sebelumnya. Di sana terdapat keterangan yang jelas tentang karunia-Nya dengan menurunkan kitab-kitab dan mengutus para rasul baik yang dahulu maupun setelahnya, dan bahwa Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam bukanlah rasul yang baru, dan bahwa jalan Beliau adalah sama seperti jalan rasul-rasul sebelum Beliau, demikian pula keadaannya sama seperti keadaan para rasul sebelumnya. Apa yang Beliau bawa sama seperti yang mereka bawa, karena semuanya hak dan benar.

[200] Kitab Al Qur'an itu turun dari Tuhan yang memiliki sifat ketuhanan, keperkasaan dan kebijaksanaan.

[201] Yakni milik-Nya, ciptaan-Nya dan hamba-Nya. Semuanya di bawah pengaturan-Nya baik yang bersifat qadari (ketetapan-Nya terhadap alam semesta) maupun syar'i (ketetapan-Nya dalam agama).

[202] Baik zat-Nya, kedudukan-Nya maupun kekuasaan-Nya.

[203] Karena kebesaran-Nya langit itu hampir saja pecah.

وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ مِن دُونِهِۦٓ أَوۡلِيَآءَ ٱللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيۡهِمۡ وَمَآ أَنتَ عَلَيۡهِم بِوَكِيلٖ ٦

6. Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah[208], Allah mengawasi (perbuatan) mereka[209]; adapun engkau (Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka[210].

Ayat 7-12: Al Qur'an adalah peringatan untuk seluruh umat manusia, dan penjelasan bahwa perselisihan-perselisihan umat manusia dikembalikan penyelesaiannya kepada kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya.

وَكَذَٰلِكَ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ قُرۡءَانًا عَرَبِيّٗا لِّتُنذِرَ أُمَّ ٱلۡقُرَىٰ وَمَنۡ حَوۡلَهَا وَتُنذِرَ يَوۡمَ ٱلۡجَمۡعِ لَا رَيۡبَ فِيهِۚ فَرِيقٞ فِي ٱلۡجَنَّةِ وَفَرِيقٞ فِي ٱلسَّعِيرِ ٧

7. [211]Dan demikianlah Kami wahyukan Al Quran kepadamu dalam bahasa Arab[212], agar engkau memberi peringatan kepada penduduk ibu kota (Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) di sekelilingnya[213] serta memberi peringatan tentang hari berkumpul (Kiamat)[214] yang tidak diragukan adanya. [215]Segolongan masuk surga[216], dan segolongan masuk neraka[217].

---

[204] Yakni malaikat yang mulia lagi didekatkan tunduk kepada keagungan-Nya, menyerahkan diri kepada keperkasaan-Nya dan tunduk dengan rububiyyah-Nya.

[205] Maksudnya, mengagungkan-Nya dari setiap kekurangan, dan menyifati-Nya dengan semua kesempurnaan.

[206] Yaitu kaum mukmin.

[207] Kalau bukan karena ampunan dan rahmat-Nya, tentu Dia akan menyegerakan hukuman yang membinasakan kepada makhluk-Nya yang durhaka. Dengan disifatinya Allah Subhaanahu wa Ta'aala dengan sifat-sifat ini setelah disebutkan bahwa Dia memberi wahyu kepada para rasul secara umum dan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam secara khusus terdapat isyarat bahwa dalam Al Qur'anul Karim ini terdapat dalil-dalil dan bukti-bukti serta ayat-ayat yang menunjukkan kesempurnaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Demikian pula disifatinya Allah Subhaanahu wa Ta'aala dengan nama-nama yang agung akan membuat hati penuh dengan ma'rifat (mengenal) kepada-Nya, mencintai-Nya, mengagungkan-Nya dan memuliakan-Nya, serta membuat manusia mengarahkan ibadah baik yang tampak maupun yang tersembunyi kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan bahwa sebuah kezaliman yang paling besar serta perkataan yang paling buruk adalah ketika mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal tandingan-tandingan itu tidak mampu memberikan manfaat dan menimpakan madharrat.

[208] Yaitu kepada patung dan berhala, dimana mereka menyembah kepadanya. Maka sesungguhnya yang mereka ambil adalah sesuatu yang batil, bukan pelindung sama sekali.

[209] Yakni menjaga amal mereka, dan akan membalasnya dengan yang baik atau yang buruk.

[210] Kewajibanmu hanyalah menyampaikan.

[211] Selanjutnya Allah menyebutkan nikmat-Nya kepada Rasul-Nya dan kepada manusia karena telah menurunkan Al Qur'an.

[212] Jelas lafaz dan maknanya.

[213] Maksudnya, penduduk dunia seluruhnya.

[214] Hari Kiamat disebut hari berkumpul karena pada hari itu semua makhluk baik yang terdahulu maupun yang kemudian dikumpulkan.

[215] Ketika itu manusia terbagi menjadi dua golongan.

[216] Yaitu mereka yang beriman kepada Allah dan membenarkan para rasul-Nya.

وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَلَٰكِن يُدْخِلُ مَن يَشَآءُ فِى رَحْمَتِهِۦ ۚ وَٱلظَّٰلِمُونَ مَا لَهُم مِّن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٨﴾

8. Dan sekiranya Allah menghendaki, niscaya Dia jadikan mereka satu umat[218], tetapi Dia memasukkan orang-orang yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya. Dan orang-orang yang zalim[219] tidak ada bagi mereka pelindung[220] dan penolong[221].

أَمِ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ ۖ فَٱللَّهُ هُوَ ٱلْوَلِىُّ وَهُوَ يُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٩﴾

9. Atau mereka mengambil pelindung-pelindung selain Dia[222]? Padahal Allah, Dialah pelindung (yang sebenarnya)[223]. Dan Dia menghidupkan orang yang mati, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu[224].

وَمَا ٱخْتَلَفْتُمْ فِيهِ مِن شَىْءٍ فَحُكْمُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبِّى عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ﴿١٠﴾

10. Dan apa pun yang kamu perselisihkan[225] padanya tentang sesuatu, keputusannya (terserah) kepada Allah[226]. (Yang memiliki sifat-sifat demikian) itulah Allah Tuhanku[227]. kepada-Nya aku bertawakkal[228] dan kepada-Nya aku kembali[229].

---

[217] Mereka adalah orang-orang kafir yang mendustakan.

[218] Di atas petunjuk, karena Dia mampu melakukannya, akan tetapi Dia ingin memasukkan ke dalam rahmat-Nya orang yang Dia kehendaki di antara makhluk-Nya.

[219] Yang tidak cocok memperoleh kebaikan, maka mereka terhalang dari mendapatkan rahmat.

[220] Sehingga tidak ada yang membimbing mereka memperoleh hal yang dicintai.

[221] Sehingga tidak ada yang menghindarkan sesuatu yang tidak disukai dari mereka.

[222] Sungguh, mereka telah berbuat sangat salah sekali.

[223] Allah Dialah wali yang sebenarnya, Dia yang membimbing hamba-Nya untuk beribadah kepada-Nya dan menaati-Nya serta untuk mendekatkan diri kepada-Nya dengan taqarrub yang bisa dilakukan, Dia pula yang mengurus hamba-hamba-Nya secara umum dengan pengaturan-Nya dan berlakunya qadar bagi mereka, Dia pula yang mengurus hamba-hamba-Nya yang mukmin secara khusus dengan mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya. Demikian pula mengurus mereka dengan kelembutan-Nya dan membantu mereka dalam semua urusan mereka.

[224] Dialah yang mengatur mereka dengan menghidupkan dan mematikan, kehendak dan qadar-Nya berlaku bagi mereka. Dialah Tuhan yang berhak diibadahi satu-satu-Nya, tidak ada sekutu bagi-Nya.

[225] Tentang ushul (masalah pokok) maupun furu' (masalah cabang) yang kamu tidak bersepakat di sana..

[226] Yakni dikembalikan kepada kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya, yang dihukuminya adalah hak dan yang menyelisihinya adalah batil. Mafhum ayat ini adalah bahwa kesepakatan umat merupakan hujjah yang qath'i (pasti), karena Allah tidak memerintahkan kita mengembalikan kepada-Nya kecuali jika kita berselisih, sehingga dalam hal yang kita sepakati, maka sudah cukup dengan kesepakatan umat, dan bahwa ia terpelihara dari kesalahan. Namun demikian, kesepakatannya harus sesuai dengan yang ada dalam kitabullah dan sunnah Rasul-Nya.

Ada pula yang menafsirkan, bahwa apa pun yang kamu perselisihkan dengan orang kafir, maka keputusan-Nya diserahkan kepada Allah pada hari Kiamat, yakni Dia akan memutuskannya di antara kamu pada hari itu.

[227] Yakni oleh karena Allah adalah Ar Rabb; Pencipta, Pemberi rezeki, dan pengatur, maka Allah pula yang memberikan keputusan di antara hamba-hamba-Nya dengan keputusan qadari-Nya, syar'i-Nya dan jaza'i(pembalasan)-Nya.

فَاطِرُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ جَعَلَ لَكُم مِّنۡ أَنفُسِكُمۡ أَزۡوَٰجٗا وَمِنَ ٱلۡأَنۡعَٰمِ أَزۡوَٰجٗاۖ يَذۡرَؤُكُمۡ فِيهِۚ لَيۡسَ كَمِثۡلِهِۦ شَيۡءٞۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡبَصِيرُ ١١

11. (Allah) Pencipta langit dan bumi[230]. Dia menjadikan bagi kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri[231], dan dari jenis hewan ternak pasangan-pasangan (juga)[232], dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia[233]. Dia Yang Maha Mendengar[234] dan Maha Melihat[235].

لَهُۥ مَقَالِيدُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ يَبۡسُطُ ٱلرِّزۡقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقۡدِرُۚ إِنَّهُۥ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ ١٢

12. Milik-Nyalah perbendaharaan langit dan bumi[236]; [237]Dia melapangkan rezeki dan membatasinya[238] bagi siapa yang Dia kehendaki[239]. Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala sesuatu[240].

---

[228] Yakni aku bersandar kepada-Nya dalam mendatangkan manfaat dan menolak madharat serta percaya kepada-Nya bahwa Dia akan memberikan pertolongan.

[229] Yakni menghadap, baik dengan hatiku maupun badanku serta taat dan beribadah kepada-Nya. Syaikh As Sa'diy berkata, "Kedua hal ini merupakan dasar yang sering disebut Allah dalam kitab-Nya, karena dengan berkumpulnya keduanya tercapailah kesempurnaan pada seorang hamba, dan kesempurnaan itu akan hilang ketika keduanya hilang atau salah satunya, sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Iyyaaka na'budu wa iyyaka nasta'iin*" (Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan), demikian pula firman-Nya, *"Fa'bud-hu wa tawakkal 'alaih.*" (Maka sembahlah Dia dan bertawakkallah kepada-Nya).

[230] Dengan kekuasaan-Nya, kehendak-Nya dan kebijaksanaan-Nya.

[231] Sehingga kamu merasakan ketenangan dengannya dan memperoleh keturunan dan memperoleh manfaat.

Ada yang menafsirkan dengan Dia menjadikan Hawa' dari tulang rusuk Adam.

[232] Ada jantan dan ada betina. Itu semua karena kamu, yakni untuk melimpahkan nikmat kepadamu.

[233] Yakni tidak ada sesuatu pun dari makhluk-Nya yang serupa dan sama dengan-Nya baik dengan zat-Nya, nama-nama-Nya, sifat-Nya, maupun perbuatan-Nya. Hal itu, karena semua nama-Nya paling indah dan sifat-Nya adalah sifat sempurna dan agung. Sedangkan perbuatan-Nya, maka dengannya Dia mengadakan makhluk-makhluk yang besar tanpa ada yang ikut serta dengan-Nya. Oleh karena itu, tidak ada yang serupa dengan-Nya karena sendirinya Dia dengan kesempurnaan dari segala sisi.

Ayat ini merupakan bantahan kepada kaum Musyabbihah yang menyerupakan Allah dengan makhluk-Nya. Sedangkan lanjutan ayatnya, yaitu *wahuwas samii'ul 'aliim* (Dia Maha Mendengar dan Maha Melihat) merupakan bantahan terhadap kaum Mu'aththilah (yang meniadakan sifat bagi Allah). Ahlussunnah pertengahan antara kaum musyabbihah dan kaum mu'aththilah, mereka menetapkan sifat bagi Allah seperti yang disebutkan Allah dalam kitab-Nya dan disebutkan Rasul dalam sunnah-Nya, namun mereka tidak menyamakan sifat tesebut dengan sifat makhluk-Nya.

[234] Dia mendengar semua suara dengan beragam bahasa serta bermacam-macam kebutuhan.

[235] Dia melihat rayapan semut yang hitam di malam yang gelap di atas batu yang keras. Dia juga melihat bagaimana makanan mengalir kepada makhluk-makhluk kecil serta mengalirnya air di dahan-dahan yang tipis. Jika yang paling kecil saja dan yang tersembunyi Dia mengetahuinya lalu bagaimana dengan yang besar dan jelas.

[236] Yakni milik-Nyalah kerajaan langit dan bumi dan di Tangan-Nya kunci-kunci rahmat dan rezeki, serta nikmat-nikmat yang tampak maupun yang tersembunyi. Semua makhluk butuh kepada Allah dalam mendatangkan maslahat mereka dan menghindarkan madharrat dan dalam setiap keadaan, dan tidak ada seorang pun yang berkuasa terhadapnya.

Ada yang menafsirkan perbendaharaan langit dan bumi maksudnya hujan dan tumbuh-tumbuhan.

Ayat 13-15: Semua rasul mengajak untuk menyembah Allah yang Maha Esa, perintah untuk bersatu dan larangan berpecah belah dan pentingnya beristiqamah di atas agama.

۞ شَرَعَ لَكُم مِّنَ ٱلدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِۦ نُوحٗا وَٱلَّذِيٓ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ وَمَا وَصَّيۡنَا بِهِۦٓ إِبۡرَٰهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰٓۖ أَنۡ أَقِيمُواْ ٱلدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُواْ فِيهِۚ كَبُرَ عَلَى ٱلۡمُشۡرِكِينَ مَا تَدۡعُوهُمۡ إِلَيۡهِۚ ٱللَّهُ يَجۡتَبِيٓ إِلَيۡهِ مَن يَشَآءُ وَيَهۡدِيٓ إِلَيۡهِ مَن يُنِيبُ ﴿١٣﴾

13. [241]Dia (Allah) telah mensyariatkan kepadamu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa, yaitu, tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan)[242] dan janganlah kamu berpecah belah di dalamnya[243]. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka[244]. Allah memilih orang yang Dia kehendaki

---

[237] Allah Subhaanahu wa Ta'aala Dialah yang memberi dan menghalangi, yang menimpakan bahaya dan memberikan manfaat, dimana tidak ada satu pun nikmat yang diperoleh hamba kecuali dari-Nya dan tidak ada yang dapat menolak keburukan kecuali Dia. Sebagaimana firman-Nya, "*Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorang pun yang sanggup melepaskannya sesudah itu. Dan Dialah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.*" (Terj. Fathir: 2) Oleh karena itulah di ayat ini Dia berfirman, "Dia melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki."

[238] Sehingga rezeki itu hanya sebatas kebutuhannya dan tidak lebih.

[239] Semua ini mengikuti pengetahuan dan hikmah-Nya.

[240] Dia mengetahui semua keadaan hamba-hamba-Nya, Dia memberikan masing-masingnya yang sesuai dengan hikmah-Nya dan dikehendaki oleh masyi'ah (kehendak)-Nya.

[241] Ayat ini menerangkan nikmat yang paling besar yang Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya, yaitu mensyariatkan untuk mereka agama terbaik dan paling utama, paling mulia dan paling suci, yaitu agama Islam, dimana Allah mensyariatkan agama itu kepada hamba-hamba pilihan-Nya bahkan makhluk terbaik dan paling tinggi derajatnya, yaitu para rasul ulul 'azmi yang disebutkan dalam ayat ini. Kalau bukan karena agama Islam, maka tidak ada seorang pun di antara makhluk menjadi makhluk yang tinggi. Dengan demikian, agama Islam merupakan ruh kebahagiaan, poros kesempurnaan, dimana hal itu terkandung dalam kitab yang mulia ini; dimana yang diserukannya adalah tauhid, amal, akhlak dan adab.

Ayat ini menunjukkan bahwa agama para nabi adalah agama tauhid (Islam) meskipun syariatnya berbeda-beda sesuai dengan kondisi umat pada waktu itu.

[242] Yang dimaksud dengan menegakkan agama Islam di sini adalah mengesakan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, beriman kepada-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhirat serta menaati segala perintah dan menjauhi larangan-Nya atau menegakkan semua syariat baik yang ushul (dasar) maupun yang furu' (cabang), yaitu kamu menegakkannya oleh dirimu dan berusaha menegakkannya juga pada selain dirimu serta saling bantu-membantu di atas kebaikan dan takwa.

[243] Agar agama dapat tegak secara sempurna. Termasuk di antara sarana berkumpul di atas agama dan tidak berpecah adalah apa yang diperintahkan syari' (Allah dan Rasul-Nya) untuk berkumpul di waktu haji, pada hari raya, shalat Jum'at dan jamaah, berjihad dan ibadah-ibadah lainnya yang tidak mungkin sempurna kecuali dengan berkumpul bersama dan tidak berpecah belah.

[244] Jangankan mengikuti, disebut nama Allah saja mereka tidak suka.

kepada agama tauhid[245] dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya)[246].

وَمَا تَفَرَّقُوٓاْ إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلۡعِلۡمُ بَغۡيَۢا بَيۡنَهُمۡۚ وَلَوۡلَا كَلِمَةٞ سَبَقَتۡ مِن رَّبِّكَ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى لَّقُضِيَ بَيۡنَهُمۡۚ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ أُورِثُواْ ٱلۡكِتَٰبَ مِنۢ بَعۡدِهِمۡ لَفِي شَكّٖ مِّنۡهُ مُرِيبٖ ١٤

14. [247]Dan mereka tidak berpecah belah, kecuali setelah datang kepada mereka ilmu (kebenaran yang disampaikan para nabi), karena kedengkian antara sesama mereka[248]. Jika tidaklah karena suatu ketetapan yang telah ada dahulunya dari Tuhanmu (untuk menangguhkan azab) sampai batas waktu yang ditentukan[249], pastilah hukuman bagi mereka telah dilaksanakan[250]. Dan sesungguhnya orang-orang yang mewarisi kitab (Taurat dan Injil) setelah mereka (pada zaman Muhammad)[251], benar-benar berada dalam keraguan yang mendalam tentang kitab (Al Qur'an) itu[252].

فَلِذَٰلِكَ فَٱدۡعُۖ وَٱسۡتَقِمۡ كَمَآ أُمِرۡتَۖ وَلَا تَتَّبِعۡ أَهۡوَآءَهُمۡۖ وَقُلۡ ءَامَنتُ بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِن كِتَٰبٖۖ وَأُمِرۡتُ لِأَعۡدِلَ بَيۡنَكُمُۖ ٱللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمۡۖ لَنَآ أَعۡمَٰلُنَا وَلَكُمۡ أَعۡمَٰلُكُمۡۖ لَا حُجَّةَ بَيۡنَنَا وَبَيۡنَكُمُۖ ٱللَّهُ يَجۡمَعُ بَيۡنَنَاۖ وَإِلَيۡهِ ٱلۡمَصِيرُ ١٥

15. Karena itu serulah (mereka beriman)[253] dan tetaplah (beriman dan berdakwah)[254] sebagaimana diperintahkan kepadamu (Muhammad) dan janganlah mengikuti keinginan mereka[255] dan

---

[245] Allah memilih di antara makhluk-Nya orang yang Dia ketahui layak dipilih untuk menerima risalah atau kewalian-Nya. Termasuk pula Dia memilih umat ini dan melebihkannya di atas seluruh umat.

[246] Kembali kepada-Nya merupakan sebab dari seorang hamba yang dengannya ia memperoleh hidayah Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Dengan demikian baiknya niat seorang hamba dan berusaha memperoleh hidayah termasuk sebab untuk dimudahkan kepada hidayah Allah, sebagaimana firman-Nya, *"Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, ...dst."* (Terj. Al Ma'idah: 16).

[247] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan agar kaum muslimin berkumpul di atas agama mereka serta melarang mereka berpecah belah, maka Dia memberitahukan kepada mereka agar jangan tertipu hanya karena Allah telah menurunkan kitab kepada mereka, karena Ahli Kitab sebelumnya tidaklah berpecah belah sampai Allah menurunkan juga kitab kepada mereka yang menghendaki mereka untuk bersatu, namun ternyata mereka mengerjakan kebalikan dari apa yang diperintahkan dalam kitab tersebut. Hal itu terjadi karena kedengkian di antara mereka; mereka saling benci membenci dan saling dengki-mendengki sehingga terjadilah perpecahan, oleh karena itu hendaknya kita berhati-hati agar tidak seperti mereka.

[248] Maksudnya, orang-orang yang beragama atau Ahli Kitab tidaklah berpecah belah dalam hal agama, kecuali setelah nyata kebenaran, namun mereka pun tetap berpecah belah.

[249] Yaitu hari Kiamat.

[250] Dengan mengazab mereka di dunia, akan tetapi kebijaksanaan dan santun-Nya menghendaki untuk menunda azab dari mereka.

[251] Yaitu orang-orang Yahudi dan Nasrani.

[252] Yakni benar-benar berada dalam kesamaran yang besar yang menjatuhkan ke dalam perselisihan, dimana pendahulu mereka berselisih baik karena dengki maupun karena sikap membangkang. Generasi setelah mereka juga berselisih karena ragu-ragu, dan semuanya sama-sama dalam perselisihan yang tercela.

[253] Yakni kepada agama yang lurus dan agama yang benar, dimana Al Qur'an Allah turunkan membawanya dan para rasul diutus Allah dengan membawanya. Oleh karena itu, serulah umatmu kepadanya dan dorong mereka kepadanya serta berjihadlah melawan orang-orang yang tidak menerimanya.

katakanlah[256], "Aku beriman kepada kitab yang diturunkan Allah[257] dan aku diperintahkan agar berlaku adil di antara kamu[258]. Allah Tuhan kami dan Tuhan kamu[259]. Bagi kami perbuatan kami dan bagi kamu perbuatan kamu[260]. Tidak (perlu) ada pertengkaran antara kami dan kamu[261], Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah (kita) kembali[262]."

Ayat 16-19: Al Qur'an adalah kebenaran, syariat Allah Subhaanahu wa Ta'aala adalah timbangan kebenaran terhadap amal, kelembutan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya dan bahwa di Tangan-Nya rezeki hamba-hamba-Nya.

وَٱلَّذِينَ يُحَآجُّونَ فِي ٱللَّهِ مِنۢ بَعۡدِ مَا ٱسۡتُجِيبَ لَهُۥ حُجَّتُهُمۡ دَاحِضَةٌ عِندَ رَبِّهِمۡ وَعَلَيۡهِمۡ غَضَبٞ وَلَهُمۡ عَذَابٞ شَدِيدٌ ١٦

16. Dan orang-orang yang berbantah-bantah[263] tentang (agama) Allah setelah (agama itu) diterima[264], perbantahan mereka itu sia-sia di sisi Tuhan mereka. Mereka mendapat kemurkaan (Allah)[265] dan mereka mendapat azab yang sangat keras[266].

---

[254] Maksudnya, tetaplah dalam agama dan lanjutkanlah berdakwah. Atau tetaplah sesuai perintah Allah, tidak meremehkan dan tidak berlebihan, bahkan di atas perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan konsisten di atasnya. Dalam ayat ini Allah memerintahkan Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam untuk menyempurnakan dirinya dengan tetap istiqamah dan menyempurnakan orang lain dengan berdakwah kepadanya. Sudah menjadi maklum perintah kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam menjadi perintah pula untuk umatnya jika tidak ada takhshis(pengkhusus)nya.

[255] Yakni hawa nafsu orang-orang yang menyimpang dari agama seperti orang-orang kafir dan munafik, bisa dengan mengikuti sebagian agama mereka, meninggalkan dakwah, dan tidak istiqamah. Karena sesungguhnya, jika engkau mengikuti hawa nafsu mereka setelah ilmu datang kepadamu, maka engkau akan menjadi orang-orang yang zalim. Dalam ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak berfirman, "*Dan janganlah kamu mengikuti agama mereka.*" Karena hakikat agama mereka adalah apa yang Allah syariatkan untuk mereka, yaitu agama para rasul, akan tetapi mereka tidak mengikutinya, bahkan mereka mengikuti hawa nafsu mereka dan menjadikan agama mereka sebagai bahan permainan.

[256] Ketika berdebat dengan mereka.

[257] Yakni hendaknya perdebatan mereka didasari atas asas yang besar ini, dimana hal ini menunjukkan kemuliaan Islam, keagungannya, dan pengawasannya terhadap semua agama. Dalam ayat ini terdapat petunjuk bahwa Ahli Kitab jika mereka mengajak berdebat atas dasar beriman kepada sebagian kitab atau sebagian rasul, maka tidak diterima, karena kitab yang mereka serukan kepadanya dan rasul yang mereka menisbatkan diri kepadanya mensyaratkan harus membenarkan semua kitab dan semua rasul.

[258] Yakni dalam memberikan keputusan terhadap hal yang kamu perselisihkan. Oleh karena itu, wahai Ahli Kitab! Janganlah kebencian dan permusuhanmu menghalangimu untuk berbuat adil terhadap kami.

[259] Yakni Tuhan kita semuanya.

[260] Masing-masing dibalas sesuai amalnya.

[261] Maksudnya, setelah jelas hakikatnya, kebenaran daripada kebatilan juga menjadi jelas, petunjuk daripada kesesatan juga menjadi jelas, maka tidak ada lagi perdebatan, karena maksud dari perdebatan adalah adalah menerangkan yang hak dari yang batil agar orang yang cerdas mendapat petunjuk dan agar hujjah tegak kepada orang-orang yang sesat, namun hal ini bukanlah berarti bahwa Ahli Kitab tidak didebat, tetapi maksudnya seperti tadi.

[262] Yakni pada hari Kiamat, lalu Dia membalas masing-masing sesuai amalnya dan ketika itu jelaslah yang benar daripada yang dusta.

[263] Hal ini menguatkan firman-Nya di ayat sebelumnya, "*Tidak (perlu) ada pertengkaran antara kami dan kamu.*" Di ayat ini Allah memberitahukan bahwa orang-orang yang membantah agama Allah dengan hujjah-hujjah yang batil serta syubhat yang bertentangan.

ٱللَّهُ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ وَٱلۡمِيزَانَۗ وَمَا يُدۡرِيكَ لَعَلَّ ٱلسَّاعَةَ قَرِيبٞ ١٧

17. [267]Allah yang menurunkan kitab (Al Qur'an) dengan (membawa) kebenaran dan neraca (keadilan)[268]. [269]Dan tahukah kamu, boleh jadi hari Kiamat itu sudah dekat?

يَسۡتَعۡجِلُ بِهَا ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِهَاۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مُشۡفِقُونَ مِنۡهَا وَيَعۡلَمُونَ أَنَّهَا ٱلۡحَقُّۗ أَلَآ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُمَارُونَ فِي ٱلسَّاعَةِ لَفِي ضَلَٰلِۭ بَعِيدٍ ١٨

18. Orang-orang yang tidak beriman kepada hari Kiamat[270] meminta agar hari itu segera terjadi dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya[271] dan mereka yakin bahwa Kiamat itu adalah benar (akan terjadi). Ketahuilah, sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang terjadinya Kiamat itu benar-benar telah tersesat jauh[272].

---

[264] Oleh orang-orang yang berakal setelah Allah menerangkan kepada mereka ayat-ayat yang qath'i (pasti) dan hujjah yang jelas, maka mereka yang mendebat kebenaran setelah jelas seperti yang dilakukan orang-orang Yahudi, hujjahnya batal dan tertolak di sisi Tuhan mereka, karena mengandung penolakan terhadap yang hak, sedangkan segala sesuatu yang menyelisihi yang hak adalah batil.

[265] Karena kedurhakaan mereka dan berpalingnya mereka dari hujjah-hujjah Allah serta bukti-buktinya dan karena mereka mendustakannya.

[266] Itu merupakan atsar (bekas) dari kemurkaan Allah kepada mereka. Inilah hukuman bagi setiap orang yang mendebat yang hak dengan yang batil.

[267] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan bahwa hujjah-hujah-Nya begitu jelas dan terang, dimana hujjah-Nya diterima oleh orang yang memiliki kebaikan, maka Allah menyebutkan dasar dan kaidahnya, bahkan merupakan semua hujjah yang Allah sampaikan kepada hamba.

[268] Kitab di sini adalah Al Qur'an. Ia turun dengan membawa kebenaran, mengandung kebenaran, kejujuran dan keyakinan. Semuanya adalah ayat-ayat yang jelas, dalil yang terang terhadap semua tuntutan ilahi dan keyakinan dalam beragama, maka Al Qur'an datang dengan membawa masalah yang paling baik dan dalil yang paling jelas. Adapun neraca, maka maksudnya keadilan dan memandang dengan qiyas yang shahih dan akal yang kuat. Termasuk ke dalam neraca yang Allah turunkan dan letakkan di antara hamba-hamba-Nya adalah semua dalil 'aqli (akal), baik ayat-ayat yang ada di ufuk maupun yang ada pada diri manusia, memandang dari sisi syar'i, munasabah (kesesuaian), illat (alasan-alasan), hukum-hukum dan hikmah-hikmah. Allah letakkan di antara hamba-hamba-Nya agar mereka menimbang masalah-masalah yang masih samar, mengetahui benarnya apa yang Dia beritakan kepada mereka, dan apa yang diberitakan para rasul-Nya. Oleh karena itu, apa yang berada di luar perkara ini (kitab dan neraca) yang dianggap sebagai hujjah atau dalil maka ia adalah batil dan bertentangan, dimana asasnya rusak, bangunannya roboh demikian pula cabang-cabangnya. Hal itu diketahui oleh orang yang mengetahui masalah dan pengambilannya, mengetahui perbedaan antara dalil yang rajih dengan yang kurang rajih, serta dapat membedakan antara hujjah dan syubhat. Adapun orang yang tertipu dengan ungkapan yang terkesan indah, lafaz yang dihias, bashirah(mata hati)nya tidak sampai kepada makna yang dikehendaki, maka ia tidak termasuk ke dalam orang-orang tersebut.

[269] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menakut-nakuti orang-orang yang meminta disegerakan Kiamat lagi mengingkarinya.

[270] Dengan sikap membangkang, mendustakan, dan melemahkan Tuhannya.

[271] Yakni takut karena keimanan mereka kepadanya, mereka tahu sesuatu yang akan terjadi pada hari itu yaitu pembalasan terhadap amal, mereka takut karena mereka kenal Tuhan mereka; mereka takut jika amal mereka tidak membahagiakan mereka dan tidak menyelamatkan.

[272] Yakni setelah mereka membantahnya; membantah rasul dan para pengikutnya yang menetapkan adanya Kiamat, maka sesungguhnya mereka berada dalam pertengkaran dan permusuhan yang jauh dari kebenaran, bahkan jauh sekali. Padahal sesuatu apa yang lebih jauh dari kebenaran daripada orang-orang yang mendustakan negeri yang sebenarnya; negeri yang diciptakan untuk tetap dan kekal; negeri tempat

ٱللَّهُ لَطِيفُۢ بِعِبَادِهِۦ يَرۡزُقُ مَن يَشَآءُۖ وَهُوَ ٱلۡقَوِيُّ ٱلۡعَزِيزُ ١٩

19. [273]Allah Mahalembut terhadap hamba-hamba-Nya; Dia memberi rezeki kepada yang Dia kehendaki, dan Dia Mahakuat lagi Mahaperkasa[274].

Ayat 20-22: Allah memberikan pembalasan kepada amal seseorang menurut niatnya, orang yang beramal untuk akhirat dan balasannya dan orang yang tertipu dengan dunia serta bagian yang diperolehnya dari dunia, penghinaan terhadap orang-orang kafir dengan azab yang akan mereka terima dan kabar gembira kepada orang-orang mukmin dengan surga.

مَن كَانَ يُرِيدُ حَرۡثَ ٱلۡأٓخِرَةِ نَزِدۡ لَهُۥ فِي حَرۡثِهِۦۖ وَمَن كَانَ يُرِيدُ حَرۡثَ ٱلدُّنۡيَا نُؤۡتِهِۦ مِنۡهَا وَمَا لَهُۥ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ مِن نَّصِيبٍ ٢٠

20. Barang siapa yang menghendaki keuntungan (pahala) di akhirat[275] akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya[276] dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia[277] Kami

---

pembalasan yang di sana Allah menampakkan keadilan dan karunia-Nya, sedangkan negeri ini (dunia) jika dibandingkan dengannya seperti orang yang mengendarai kendaraan yang beristirahat di bawah naungan pohon lalu ia pergi meninggalkannya. Negeri tersebut adalah negeri tempat berlalu dan bukan tempat menetap. Tetapi mereka malah membenarkan negeri yang akan sirna dan fana karena mereka menyaksikannya dan mendustakan negeri akhirat yang telah mutawatir diberitakan oleh kitab-kitab samawi dan para rasul yang mulia serta para pengikutnya yang merupakan makhluk paling sempurna akalnya, paling banyak ilmunya, dan paling dalam kecerdasan dan kepintarannya.

[273] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan kelembutan-Nya kepada hamba-hamba-Nya agar mereka mengenal dan mencintai-Nya dan mencari kelembutan dan kemurahan-Nya. Kelembutan adalah salah satu sifat Allah Ta'ala, maknanya bahwa Dia mengetahui yang tersembunyi maupun yang rahasia, dimana Dia menyampaikan kepada hamba-hamba-Nya –khususnya kaum mukmin- kepada sesuatu yang di sana terdapat kebaikan bagi mereka dari arah yang tidak mereka ketahui dan tidak mereka sangka. *Ya Allah, berikanlah kembutan-Mu kepadaku. Ya Allah, berikanlah kelembutan-Mu kepadaku. Ya Allah, berikanlah kelembutan-Mu kepadaku*.

Di antara kelembutan-Nya kepada hamba-Nya yang mukmin adalah Dia menunjukinya kepada kebaikan dengan petunjuk yang tidak terlintas dalam hatinya karena Dia memudahkan sebab-sebab kepadanya, seperti fitrahnya untuk mencintai yang hak, tunduk kepadanya, ilham Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada para malaikat yang mulia agar mereka mengokohkan hamba-hamba-Nya yang mukmin.dan mendorong mereka kepada kebaikan serta menaruh ke dalam hati mereka indahnya kebenaran yang mendorong mereka untuk mengikutinya.

Termasuk kelembutan-Nya adalah Dia memberintahkan kaum mukmin ibadah yang dilakukan secara jama'i (berjamaah), dimana dengannya niat mereka kuat dan cita-cita mereka bangkit dan terjadilah perlombaan kepada kebaikan serta mencintainya, demikian pula mengikutinya sebagian mereka kepada sebagian yang lain.

Termasuk kelembutan-Nya adalah Dia menetapkan kepada hamba-Nya semua sebab yang menghalanginya berbuat maksiat, sehingga Allah Subhaanahu wa Ta'aala karena Dia mengetahui bahwa dunia, harta dan kepemimpinan dan yang semisalnya -yang biasa dikejar oleh orang-orang yang cinta dunia-, dimana hal itu dapat memutuskan hamba-Nya dari ketaatan kepada-Nya atau membuatnya lalai dari-Nya atau membuatnya jatuh ke dalam maksiat, maka Dia palingkan hamba-Nya dan membatasi rezekinya. Oleh karena itulah Dia berfirman, "*Dia memberi rezeki kepada yang Dia kehendaki*," sesuai hikmah (kebijaksanaan) dan kelembutan-Nya.

[274] Dia memiliki kekuatan semuanya, tidak ada daya dan upaya bagi makhluk kecuali dengan pertolongan-Nya, dimana segala sesuatu tunduk kepada-Nya.

[275] Yakni pahala dan balasan-Nya, dia mengimaninya dan membenarkannya serta berusaha kepadanya.

berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia)[278] tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat[279].

أَمۡ لَهُمۡ شُرَكَـٰٓؤُاْ شَرَعُواْ لَهُم مِّنَ ٱلدِّينِ مَا لَمۡ يَأۡذَنۢ بِهِ ٱللَّهُۚ وَلَوۡلَا كَلِمَةُ ٱلۡفَصۡلِ لَقُضِيَ بَيۡنَهُمۡۗ وَإِنَّ ٱلظَّـٰلِمِينَ لَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ ﴿٢١﴾

21. [280]Apakah mereka mempunyai sembahan selain Allah yang menetapkan aturan agama bagi mereka yang tidak diizinkan (diridhai) Allah[281]? Sekiranya tidak ada ketetapan yang menunda (hukuman dari Allah) tentulah hukuman di antara mereka telah dilaksanakan[282]. Dan sungguh, orang-orang zalim itu[283] akan mendapat azab yang sangat pedih[284].

تَرَى ٱلظَّـٰلِمِينَ مُشۡفِقِينَ مِمَّا كَسَبُواْ وَهُوَ وَاقِعُۢ بِهِمۡۗ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّـٰلِحَٰتِ فِي رَوۡضَاتِ ٱلۡجَنَّاتِۖ لَهُم مَّا يَشَآءُونَ عِندَ رَبِّهِمۡۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَضۡلُ ٱلۡكَبِيرُ ﴿٢٢﴾

22. [285]Kamu akan melihat orang-orang zalim[286] itu sangat ketakutan karena (kejahatan-kejahatan) yang telah mereka lakukan, [287]dan (azab) menimpa mereka. Dan orang-orang yang beriman[288] dan

---

[276] Yakni satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan atau lebih, ia juga memperoleh bagian dari dunia ini. Oleh karena itu, orang yang mencari akhirat seperti orang yang menanam padi, dimana akan tumbuh pula rumput. Sedangkan orang yang mencari dunia seperti orang yang menanam rumput, tidak akan tumbuh padi.

[277] Maksudnya dunia yang menjadi tujuannya dan akhir cita-citanya, tidak mau mengejar akhiratnya, tidak mengharap pahalanya dan tidak takut siksa pada hari itu.

[278] Yakni Kami berikan kepadanya bagian yang telah ditetapkan untuknya.

[279] Ia tidak masuk surga dan tidak memperoleh kenikmatannya, bahkan berhak masuk neraka dan memperoleh kesengsaraannya. Ayat ini sama seperti firman-Nya di ayat lain, "*Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan.-- Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan.*" (Terj. Huud: 15-16).

[280] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa kaum musyrik mengambil para sekutu, dimana mereka berwala' (menaruh sikap setia) kepadanya, dan mereka bersama-sama dengan para sekutu itu dalam kekafiran dan amalan kufur, dari kalangan setan manusia para penyeru kekafiran.

Ada pula yang menafsirkan, apakah mereka mempunyai sembahan-sembahan yang menetapkan untuk mereka agama yang tidak diizinkan Allah?

[281] Seperti syirk, mengingkari kebangkitan, bid'ah, mengharamkan apa yang Allah halalkan dan menghalalkan apa yang Allah haramkan dan sebagainya sesuai hawa nafsu mereka. Padahal aturan dalam agama itu tidak boleh kecuali apa yang disyariatkan Allah Ta'ala. Dengan demikian, hukum asal dalam ibadah itu haram sampai ada dalil yang memerintahkannya dari Allah dan Rasul-Nya.

[282] Pada saat itu juga karena yang menghendaki untuk dibinasakan sudah ada, akan tetapi Dia menundanya karena santun-Nya dan karena kebijaksanaan-Nya.

[283] Yakni orang-orang kafir.

[284] Di akhirat.

[285] Pada hari itu.

[286] Kepada diri mereka dengan kekafiran dan kemaksiatan.

[287] Oleh karena orang yang takut terhadap sesuatu yang ditakuti terkadang mendapatkan sesuatu yang ditakuti itu dan terkadang tidak, maka Allah memberitahukan, bahwa sesuatu yang ditakuti itu (azab) akan

mengerjakan kebajikan[289] (berada) di dalam taman-taman surga[290], mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki di sisi Tuhan[291]. Yang demikian itu adalah karunia yang besar[292].

Ayat 23-26: Batilnya anggapan orang-orang kafir bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam berdusta terhadap Tuhannya, dan bantahan terhadap mereka, serta menerangkan bahwa pintu tobat bagi orang-orang yang berdosa masih terbuka.

ذَٰلِكَ ٱلَّذِى يُبَشِّرُ ٱللَّهُ عِبَادَهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ ۗ قُل لَّآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا ٱلْمَوَدَّةَ فِى ٱلْقُرْبَىٰ ۗ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُۥ فِيهَا حُسْنًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٣﴾

23. Itulah (karunia) yang diberitahukan Allah untuk menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan kebajikan[293]. [294]Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu imbalan pun atas seruanku[295] kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan[296].” Dan

---

menimpa mereka. Hal itu, karena mereka telah mengerjakan sebab yang sempurna yang menghendaki mereka disiksa tanpa ada penghalang, seperti tobat atau lainnya dan telah mencapai tempat yang tidak berlaku lagi penangguhan dan penundaan.

[288] Dengan hati mereka kepada Allah, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya dan apa yang mereka bawa.

[289] Baik yang terkait dengan hati, lisan maupun anggota badan, yang wajib maupun yang sunat.

[290] Taman tersebut disandarkan ke surga, maka berarti indahnya tidak dapat terbayangkan, baik sungainya, pohon-pohonnya, burung-burungnya, suara yang terdengar di sana dan berkumpul dengan kekasih. Taman-taman tersebut semakin hari semakin bertambah indah dan eloknya, dan tidak menambah kepada penduduknya selain kerinduan kepada kenikmatannya.

[291] Apa yang mereka inginkan selalu ada dan apa yang mereka minta selalu hadir di hadapan, dimana kenikmatannya sampai tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terlintas di hati manusia.

[292] Karunia apa yang lebih besar daripada mendapatkan keridhaan Allah, mendapatkan kenikmatan di dekat-Nya di tempat istimewa-Nya (surga).

[293] Yakni kabar gembira yang besar ini merupakan kabar gembira yang paling besar secara mutlak yang diberitakan oleh Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang melalui tangan manusia paling utama (Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam) untuk orang-orang yang beriman dan beramal saleh, di mana yang diberitakan itu merupakan cita-cita yang paling besar, sedangkan wasilah (sarana) yang menyampaikan ke sana adalah wasilah yang paling utama.

[294] Imam Ahmad meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Abdul Malik bin Maisarah ia berkata: Aku mendengar Thawus berkata, “Ibnu Abbas ditanya tentang ayat ini, “*Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu imbalan pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.*” Ia (Thawus) berkata, “Sa’id bin Jubair berkata, “(Yaitu) hubungan kekeluargaan dengan Muhammad.” Kemudian Ibnu Abbas berkata, “Engkau terburu-buru, sesungguhnya tidak ada satu pun marga dari marga-marga Quraisy kecuali Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mempunyai hubungan kekerabatan dengan mereka, lalu ia berkata, “*Kecuali kamu menyambung hubungan kekerabatan antara aku dengan kamu.”*

[295] Yakni atas penyampaian Al Qur’an ini kepadamu dan ajakan kepada hukum-hukumnya. Aku tidak menginginkan hartamu dan berkuasa atas kamu serta kesenangan lainnya.

[296] Bisa maksudnya, aku tidak meminta kepadamu selain satu imbalan yang diperuntukkan buat kamu dan manfaatnya kembalinya kepadamu, yaitu agar kamu mencintaiku karena hubungan kekerabatan, yakni kasih sayang tambahan setelah kasih sayang karena iman, karena kasih sayang dan cinta karena beriman kepada rasul serta mendahulukannya di atas semua kecintaan -setelah cinta kepada Allah- adalah wajib bagi setiap muslim. Mereka itu diminta lebih dari itu, yaitu agar mereka mencintai Beliau karena hubungan kekerabatan, karena Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam telah langsung mendakwahkan kepada orang yang paling dekat kerabatnya dengan Beliau, bahkan sampai disebutkan bahwa tidak ada satu pun dari kabilah Quraisy kecuali

barang siapa mengerjakan kebaikan[297] akan Kami tambahkan kebaikan baginya[298]. Sungguh, Allah Maha Pengampun[299] lagi Maha Mensyukuri[300].

أَمۡ يَقُولُونَ ٱفۡتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبٗاۖ فَإِن يَشَإِ ٱللَّهُ يَخۡتِمۡ عَلَىٰ قَلۡبِكَۗ وَيَمۡحُ ٱللَّهُ ٱلۡبَٰطِلَ وَيُحِقُّ ٱلۡحَقَّ بِكَلِمَٰتِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ٢٤

24. Ataukah mereka[301] mengatakan, " Dia (Muhammad) telah mengada-adakan kebohongan tentang Allah[302]." Sekiranya Allah menghendaki niscaya Dia kunci hatimu[303]. Dan Allah menghapus yang

---

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memiliki hubungan kekerabatan kepadanya. Bisa juga maksudnya, bahwa yang Beliau minta adalah kecintaan kepada Allah yang benar yang diiringi dengan taqarrub (pendekatan diri) kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan mencari sarana untuk taat kepada-Nya yang menunjukkan benarnya kecintaannya. Kedua kemungkinan ini menunjukkan bahwa Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam sama sekali tidak meminta upah selain sesuatu yang kembalinya buat mereka dan hal ini sesungguhnya bukanlah upah, bahkan merupakan imbalan Beliau kepada mereka.

Pengecualian dalam ayat di atas disebut istitsna' munqathi' (pengecualian yang memutuskan dengan sebelumnya) seperti ucapan seseorang, "*Fulan tidak punya dosa kepadamu selain perbuatan ihsannya kepadamu.*"

[297] Seperti shalat, zakat, puasa, haji atau berbuat ihsan kepada orang lain.

[298] Yaitu Allah akan lapangkan dadanya, memudahkan urusannya, menjadi sebab diberi taufiq kepada amalan yang lain, bertambah amalnya, tinggi derajatnya baik di sisi Allah maupun di sisi makhluk-Nya serta memperoleh pahala cepat atau lambat.

[299] Terhadap dosa-dosa meskipun besar dan banyak ketika seseorang bertobat darinya. Dengan ampunan-Nya maka diampuni dosa-dosa dan ditutup semua aib.

[300] Amal yang dikerjakan hamba dengan menerima kebaikannya meskipun sedikit dan melipatgandakannya.

[301] Yang mendustakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

[302] Karena menisbatkan Al Qur'an kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, padahal mereka mengetahui kejujuran dan amanahnya, lalu mengapa mereka berani menuduh Beliau berdusta. Tuduhan tersebut sebenarnya juga mencacatkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, karena Allah yang memberikan kesempatan kepada Beliau untuk mengemban dakwah yang agung ini, menyuarakannya dan menisbatkannya kepada-Nya, dan Dia memperkuat Beliau dengan mukjizat yang nyata dan dalil-dalil yang kuat, ditambah dengan pertolongan-Nya yang jelas dan keberhasilan mengalahkan musuhnya, padahal Allah Subhaanahu wa Ta'aala berkuasa memutuskan dakwah ini dari dasarnya, yaitu dengan mengunci hati Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sehingga Beliau tidak dapat menerima apa-apa dan tidak lagi dimasuki oleh kebaikan. Jika hati sudah dikunci maka perkara apa pun terhenti. Ini merupakan dalil yang qath'i benarnya apa yang dibawa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan persaksian dari Allah yang paling kuat terhadap aa yang Beliau ucapkan, dan bahwa tidak ada persaksian yang lebih besar daripada ini. Oleh karena itulah, termasuk hikmah, rahmat dan sunnah-Nya yang berjalan di alam semesta ini adalah Dia menghapuskan kebatilan dan menyingkirkannya meskipun terkadang kebatilan dalam suatu waktu memiliki sedikit kekuatan, namun akhirnya akan binasa.

[303] Untuk bersabar terhadap gangguan mereka.

batil dan membenarkan yang benar dengan kalimat-Nya[304]. Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala isi hati[305].

وَهُوَ ٱلَّذِى يَقۡبَلُ ٱلتَّوۡبَةَ عَنۡ عِبَادِهِۦ وَيَعۡفُواْ عَنِ ٱلسَّيِّـَٔاتِ وَيَعۡلَمُ مَا تَفۡعَلُونَ ﴿٢٥﴾

25. [306]Dan Dialah yang menerima tobat dari hamba-hamba-Nya dan memaafkan kesalahan-kesalahan[307] [308]dan mengetahui apa yang kamu kerjakan,

وَيَسۡتَجِيبُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَيَزِيدُهُم مِّن فَضۡلِهِۦۚ وَٱلۡكَٰفِرُونَ لَهُمۡ عَذَابٞ شَدِيدٞ

26. [309]Dan Dia memperkenankan (doa) orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan[310] serta menambah (pahala) kepada mereka dari karunia-Nya. Orang-orang yang ingkar akan mendapat azab yang sangat keras[311].

---

[304] Baik kalimat-Nya di alam semesta yang tidak dapat dirubah dan diganti, janji-Nya yang benar, kalimat agama-Nya yang mewujudkan apa yang disyariatkan-Nya berupa kebenaran, mengokohkannya di hati serta menerangi ulul albab (orang-orang yang berakal). Sehingga termasuk penguatan-Nya terhadap yang hak adalah Dia adakan kebatilan untuk melawannya, jika kebatilan melawannya, maka kebenaran menyerangnya dengan bukti dan keterangannya, sehingga dari cahaya dan petunjuknya kalahlah yang batil itu dan tampak jelas kebatilannya oleh semua orang dan kebenaran semakin jelas bagi setiap orang.

[305] Yakni yang ada di dalamnya dan sifat yang melekat padanya baik atau buruk, yang disembunyikan maupun yang ditampakkan.

[306] Ayat ini menerangkan sempurnanya kemurahan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, luasnya pemberian-Nya dan sempurnanya kelembutan-Nya; Dia menerima tobat yang muncul dari hamba-hamba-Nya saat mereka mencabut dosa mereka dan menyesalinya serta berazam untuk tidak mengulanginya jika maksud mereka adalah mencari keridhaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala tetap menerimanya meskipun telah sempurna sebab seseorang binasa.

[307] Yakni menghapusnya dan menghapus pengaruhnya, seperti aib dan hukuman yang menghendakinya, dan orang yang bertobat di sisi-Nya menjadi mulia seakan-akan dia tidak pernah mengerjakan kejahatan pun, Dia juga mencintainya dan memberinya taufik kepada sesuatu yang mendekatkan kepada-Nya.

[308] OIeh karena tobat terkadang sempurna karena sempurnanya keikhlasan dan kejujurannya, namun bisa saja berkurang ketika kurang ikhlas dan jujur, bahkan bisa saja sia-sia jika maksudnya untuk memperoleh tujuan duniawi, dan karena hal itu terletak di hati dimana tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah, maka Dia tutup ayat ini dengan firman-Nya, "*dan mengetahui apa yang kamu kerjakan,*

[309] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengajak semua hamba-hamba-Nya untuk kembali kepada-Nya dan tobat terhadap kelalaiannya, maka terbagilah mereka kepada dua golongan; golongan yang mengikuti yaitu orang-orang yang beriman dan golongan yang tidak mau mengikuti, yaitu orang-orang yang kafir.

[310] Maksudnya orang-orang yang beriman memenuhi ajakan Tuhan mereka saat mengajak mereka kepada-Nya, tunduk kepada-Nya dan mendatangi seruan-Nya, karena iman dan amal saleh yang ada pada mereka membawa mereka kepadanya. Ketika mereka mau mengikuti, maka Allah mensyukuri mereka dan Dia Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. Dia tambahkan kepada mereka pula karunia, taufiq dan semangat untuk beramal serta menambahkan kelipatannya dalam hal pahala melebihi hal yang seharusnya diperoleh amal mereka berupa pahala dan keberuntungan yang besar.

[311] Adapun orang-orang yang tidak mau memenuhi panggilan Allah, yaitu mereka yang tetap membangkang yang kafir kepada-Nya dan kepada Rasul-Nya, maka mereka mendapatkan azab yang keras di dunia dan di akhirat.

Ayat 27-31: Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang membagi rezeki kepada hamba-hamba-Nya sesuai maslahat hamba, luasnya rahmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan peringatan terhadap maksiat.

۞ وَلَوۡ بَسَطَ ٱللَّهُ ٱلرِّزۡقَ لِعِبَادِهِۦ لَبَغَوۡاْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَٰكِن يُنَزِّلُ بِقَدَرٖ مَّا يَشَآءُۚ إِنَّهُۥ بِعِبَادِهِۦ خَبِيرُۢ بَصِيرٞ ٢٧

27. [312] [313]Dan sekiranya Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya niscaya mereka akan berbuat melampaui batas di bumi[314], tetapi Dia menurunkan dengan ukuran yang Dia kehendaki[315]. Sungguh, Dia Mahateliti terhadap (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha Melihat[316].

وَهُوَ ٱلَّذِي يُنَزِّلُ ٱلۡغَيۡثَ مِنۢ بَعۡدِ مَا قَنَطُواْ وَيَنشُرُ رَحۡمَتَهُۥۚ وَهُوَ ٱلۡوَلِيُّ ٱلۡحَمِيدُ ٢٨

28. Dan Dialah yang menurunkan hujan[317] setelah mereka berputus asa[318] dan menyebarkan rahmat-Nya[319]. Dan Dialah Yang Maha Pelindung[320] lagi Maha Terpuji[321].

وَمِنۡ ءَايَٰتِهِۦ خَلۡقُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَمَا بَثَّ فِيهِمَا مِن دَآبَّةٖۚ وَهُوَ عَلَىٰ جَمۡعِهِمۡ إِذَا يَشَآءُ قَدِيرٞ ٢٩

29. Dan di antara tanda-tanda(kebesaran)-Nya[322] adalah penciptaan langit dan bumi[323] dan makhluk-makhluk yang melata yang Dia sebarkan pada keduanya[324]. Dan Dia Mahakuasa mengumpulkan semuanya[325] apabila Dia kehendaki.

---

[312] Ibnu Jarir meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada 'Amr bin Harrits dan lainnya, bahwa mereka berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan penduduk Shuffah (serambi masjid), "*Dan sekiranya Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya niscaya mereka akan berbuat melampaui batas di bumi, tetapi Dia menurunkan dengan ukuran yang Dia kehendaki.*" Hal itu karena mereka mengatakan, "Kalau sekiranya kamu punya…dst." Mereka berangan-angan.

[313] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan, bahwa di antara kelembutan-Nya kepada hamba-hamba-Nya adalah Dia tidak melapangkan rezeki kepada mereka yang dapat membahayakan agama mereka.

[314] Yakni tentu akan lalai dari menaati Allah, mendatangi kesenangan dunia, sehingga hidup mereka penuh dengan memenuhi hawa nafsu meskipun sebagai kemaksiatan dan kezaliman.

[315] Yakni sesuai kelembutan dan kebijaksanaan-Nya.

[316] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberi mereka rezeki yang Dia pilih yang di sana terdapat kebaikan bagi mereka, Dia lebih tahu dalam hal itu, sehingga Dia memberikan kekayaan orang yang berhak mendapatkannya dan membuat fakir orang yang berhak mendapatkannya. Jika kekayaan memperbaiki imannya, maka Dia memberikannya, tetapi jika kekayaan malah merusaknya, maka Dia berikan kefakiran. Demikian pula jika kesehatan memperbaiki imannya, maka Dia memberikannya dan jika sakit yang memperbaiki imannya, maka Dia berikan sakit.

[317] Yakni hujan yang deras yang mengenai negeri dan penduduknya.

[318] Seyelah mereka mengira bahwa hujan tidak akan turun kepada mereka.

[319] Seperti dikeluarkan-Nya makanan untuk mereka dan hewan ternak mereka, sehingga mereka bergembira dengannya.

[320] Yakni yang mengurus hamba-hamba-Nya dengan berbagai pengurusan, Dia mengurus maslahat agama mereka maupun dunia mereka.

[321] Dalam pengurusan-Nya dan pengarahan-Nya. Demikian pula Maha Terpuji karena kesempurnaan-Nya dan karena Dia melimpahkan berbagai karunia kepada hamba-hamba-Nya.

[322] Yakni termasuk dalil yang menunjukkan kekuasaan-Nya yang besar dan bahwa Dia akan menghidupkan orang yang telah mati setelah matinya.

وَمَآ أَصَٰبَكُم مِّن مُّصِيبَةٖ فَبِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِيكُمۡ وَيَعۡفُواْ عَن كَثِيرٖ ٣٠

30. [326]Dan musibah apa pun yang menimpa kamu adalah karena perbuatan tanganmu sendiri[327], dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu).

وَمَآ أَنتُم بِمُعۡجِزِينَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِن وَلِيّٖ وَلَا نَصِيرٖ ٣١

31. Dan kamu[328] tidak dapat melepaskan diri (dari siksaan Allah) di bumi[329], dan kamu tidak memperoleh pelindung[330] atau penolong[331] selain Allah.

Ayat 32-35: Ayat-ayat Allah dan kekuasaan-Nya tampak terlihat di langit dan di bumi.

وَمِنۡ ءَايَٰتِهِ ٱلۡجَوَارِ فِي ٱلۡبَحۡرِ كَٱلۡأَعۡلَٰمِ ٣٢

32. Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya[332] ialah kapal-kapal (yang berlayar) di laut seperti gunung-gunung[333].

إِن يَشَأۡ يُسۡكِنِ ٱلرِّيحَ فَيَظۡلَلۡنَ رَوَاكِدَ عَلَىٰ ظَهۡرِهِۦٓۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّكُلِّ صَبَّارٖ شَكُورٍ ٣٣

---

[323] Dengan keadaannya yang luas dan besar yang menunjukkan kekuasaan-Nya dan luas-Nya kerajaan-Nya. Apa yang tampak pada keduanya berupa kerapihan dan keindahan menunjukkan kebijaksanaan-Nya. Demikian pula apa yang ada pada keduanya berupa berbagai manfaat dan maslahat menunjukkan rahmat-Nya, dan bahwa hal itu menunjukkan bahwa Dia berhak ditujukan berbagai ibadah, dan bahwa peribadahan kepada selain-Nya adalah batil.

[324] Sebagai maslahat dan manfaat bagi hamba-hamba-Nya.

[325] Setelah mereka mati di padang mahsyar pada hari Kiamat.

[326] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa tidaklah Dia menimpakan musibah pada badan mereka, harta mereka, dan anak-anak mereka dan apa saja yang mereka cintai, dimana mereka sangat mencintainya kecuali disebabkan perbuatan tangan mereka, yaitu karena mereka melakukan berbagai maksiat, namun Allah lebih banyak memaafkan, karena Dia tidak menzalimi hamba-hamba-Nya, akan tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri, Dia berfirman, "*Dan kalau sekiranya Allah menyiksa manusia disebabkan usahanya, niscaya Dia tidak akan meninggalkan di atas permukaan bumi suatu mahluk yang melata pun akan tetapi Allah menangguhkan (penyiksaan) mereka, sampai waktu yang tertentu; Maka apabila datang ajal mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.*" (Terj. Fathir: 45) Dan penundaan itu bukanlah berarti meremehkan atau karena lemah.

[327] Digunakan kata tangan, karena kebanyakan tindakan yang dilakukan oleh manusia dengan tangannya. Musibah bagi orang-orang yang berdosa adalah untuk menghapuskan dosa-dosa mereka, adapun bagi orang yang tidak berdosa, maka untuk meninggikan derajat mereka di surga.

[328] Wahai kaum musyrik.

[329] Yani kamu tidak dapat melemahkan kekuasaan Allah terhadapmu, bahkan kamu semua adalah lemah, dan kamu tidak dapat menolak apa yang Allah tetapkan untukmu.

[330] Sehingga kamu memperoleh manfaat.

[331] Yang menghindarkan bahaya darimu.

[332] Yakni di antara dalil yang menunjukkan rahmat dan perhatian-Nya kepada hamba-hamba-Nya.

[333] Allah menundukkan lautan untuk kapal itu, menjaganya dari gelombang yang besar dan menjadikan kapal itu dapat membawamu dan membawa barang-barangmu yang banyak ke negeri dan daerah yang jauh serta menundukkan semua sebab yang dapat membantu hal itu.

33. [334]Jika Dia menghendaki, Dia akan menghentikan angin[335], sehingga jadilah (kapal-kapal) itu terhenti di permukaan laut. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang yang selalu bersabar dan banyak bersyukur[336],

أَوۡ يُوبِقۡهُنَّ بِمَا كَسَبُواْ وَيَعۡفُ عَن كَثِيرٖ ٣٤

34. atau (Dia akan) menghancurkan[337] kapal-kapal itu karena perbuatan (dosa) mereka, dan Dia memaafkan banyak (dari mereka),

وَيَعۡلَمَ ٱلَّذِينَ يُجَٰدِلُونَ فِيٓ ءَايَٰتِنَا مَا لَهُم مِّن مَّحِيصٖ ٣٥

35. dan agar orang-orang yang membantah ayat-ayat Kami[338] mengetahui bahwa mereka tidak akan memperoleh jalan ke luar (dari siksaan).

Ayat 36-43: Kenikmatan dunia hanya sebentar, kenikmatan akhirat itulah yang kekal, dan penjelasan tentang sifat-sifat orang-orang mukmin, perlunya musyawarah tentang masalah keduniaan, bersabar dan memaafkan lebih baik daripada mengambil pembalasan.

فَمَآ أُوتِيتُم مِّن شَيۡءٖ فَمَتَٰعُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَمَا عِندَ ٱللَّهِ خَيۡرٞ وَأَبۡقَىٰ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَلَىٰ رَبِّهِمۡ يَتَوَكَّلُونَ

36. [339]Apa pun (kenikmatan) yang diberikan kepadamu[340], maka itu adalah kesenangan hidup di dunia[341]. Sedangkan apa (kenikmatan) yang ada di sisi Allah[342] lebih baik[343] dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman, dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakkal[344],

---

[334] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan tentang sebab-sebab itu.

[335] Dimana dengan angin kapal mereka dapat berjalan.

[336] Orang itu adalah orang mukmin, di mana ia bersabar saat menerima musibah dan terhadap hal yang memberatkan dirinya, seperti rasa lelah ketika menjalankan ketaatan, menolak segala yang mengajak kepada maksiat serta menahan dirinya agar tidak keluh kesah. Demikian pula ia bersyukur saat memperoleh kelapangan dan saat mendapatkan nikmat; dia mengakui nikmat Tuhannya dan tunduk kepada-Nya serta mengalihkan nikmat-nikmat itu untuk mencari keridhaan-Nya. Orang inilah yang dapat mengambil manfaat dari ayat-ayat Allah. Adapun orang yang tidak bersabar dan bersyukur, maka ia tetap saja berpaling atau membangkang dan tidak mendapatkan manfaat dari ayat-ayat-Nya.

[337] Yakni dengan menenggelamkannya dan membinasakannya, akan tetapi Dia Maha Penyantun dan banyak memaafkan.

[338] Dengan kebatilan mereka.

[339] Ayat ini membuat seseorang zuhud kepada dunia dan cinta kepada akhirat serta menyebutkan amal yang dapat menyampaikan kepadanya.

[340] Seperti kekuasaan, kedudukan, harta dan anak, serta badan yang sehat.

[341] Yang kemudian akan hilang.

[342] Yaitu pahala yang besar dan kenikmatan yang kekal.

[343] Daripada kesenangan dunia.

[344] Mereka menggabung antara iman yang benar yang menghendaki amal dengan tawakkal, dimana ia (tawakkal) merupakan alat untuk setiap amal. Oleh karena itu, setiap amal yang tidak dibarengi tawakkal, maka tidak akan sempurna. Tawakkal adalah bersandarnya hati kepada Allah dalam mendatangkan apa yang dicintai hamba dan dalam menghindarkan apa yang tidak disukainya dengan disertai rasa percaya kepada-Nya.

وَٱلَّذِينَ يَجۡتَنِبُونَ كَبَٰٓئِرَ ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡفَوَٰحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُواْ هُمۡ يَغۡفِرُونَ ٣٧

37. dan juga (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji[345], dan apabila mereka marah segera memberi maaf[346].

وَٱلَّذِينَ ٱسۡتَجَابُواْ لِرَبِّهِمۡ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَمۡرُهُمۡ شُورَىٰ بَيۡنَهُمۡ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ٣٨

38. Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya[347] dan melaksanakan shalat[348], sedang urusan mereka[349] (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka[350]; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka[351],

وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَابَهُمُ ٱلۡبَغۡيُ هُمۡ يَنتَصِرُونَ ٣٩

39. dan (bagi) orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan zalim, mereka membela diri[352].

وَجَزَٰٓؤُاْ سَيِّئَةٖ سَيِّئَةٞ مِّثۡلُهَاۖ فَمَنۡ عَفَا وَأَصۡلَحَ فَأَجۡرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ ٤٠

40. [353]Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barang siapa yang memaafkan[354] dan berbuat baik[355] kepada orang yang berbuat jahat maka pahalanya dari Allah[356]. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang zalim.

---

[345] Menurut Syaikh As Sa'diy, perbedaan antara dosa-dosa besar dengan perbuatan keji; dimana kedua-duanya sama-sama dosa besar adalah, bahwa perbuatan keji adalah dosa besar dimana dalam hati manusia ada kecenderungan kepadanya, seperti zina dan sebagainya. Sedangkan dosa besar (selain perbuatan keji) tidak seperti itu. Hal ini ketika dipadukan antara keduanya, akan tetapi ketika dipisahkan, maka masing-masingnya masuk ke dalam yang lain.

[346] Yakni mereka memiliki akhlak yang mulia dan kebiasaan yang baik, dimana sifat santun menjadi tabiat mereka, akhlak yang mulia juga sehingga ketika ada yang membuat mereka marah, baik dengan kata-kata maupun perbuatannya, maka mereka menahan marahnya dan tidak memberlakukannya, bahkan mereka memaafkan dan tidak membalas orang yang jahat kecuali dengan ihsan, memaafkan dan mengampuni; sehingga dari sikap itu muncullah berbagai maslahat dan terhindar berbagai mafsadat baik bagi mereka maupun orang lain; bahkan yang sebelumnya terdapat permusuhan menjadi persahabatan.

[347] Yakni tunduk menaati-Nya dan menyambut seruan-Nya seperti tauhid dan beribadah kepada-Nya, sehingga niat mereka adalah mencari keridhaan-Nya dan tujuan mereka adalah dekat dengan-Nya. Termasuk memenuhi seruan Allah adalah mendirikan shalat dan menunaikan zakat

[348] Yang fardhu maupun yang sunat.

[349] Baik yang terkait dengan agama maupun dunia.

[350] Mereka tidak bertindak sendiri dan tergesa-gesa dalam masalah yang terkait orang banyak. Oleh karena itu, apabila mereka ingin melakukan suatu perkara yang butuh pemikiran dan ide, maka mereka berkumpul dan mengkaji bersama-sama, sehingga ketika sudah jelas maslahatnya, maka mereka segera melakukannya. Misalnya adalah dalam masalah perang dan jihad, mengangkat pegawai pemerintahan atau yang menjadi hakim, demikian pula membahas masalah-masalah agama secara umum, karena ia termasuk masalah yang terkait antara sesama, dan membahasnya agar jelas yang benar yang dicintai Allah.

[351] Seperti nafkah yang wajib, misalnya zakat, menafkahi anak-istri dan kerabat, dsb. Sedangkan nafkah yang sunat seperti bersedekah kepada semua manusia.

[352] Karena kuat dan mulianya mereka dan mereka bukan orang yang lemah dan hina.

Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyifati mereka dengan iman, tawakkal kepada Allah, menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji, ketundukan yang sempurna, memenuhi seruan Tuhan mereka, mendirikan shalat, berinfak dalam hal-hal yang baik, bermusyawarah dalam menetapkan suatu keputusan serta kuat dan mulia sehingga membalas orang yang menzalimi mereka. Ini semua merupakan sifat sempurna yang mereka miliki, dan hal ini berarti mereka juga mengerjakan perkara yang di bawah itu dan tidak melakukan kebalikannya.

وَلَمَنِ ٱنتَصَرَ بَعْدَ ظُلْمِهِۦ فَأُو۟لَٰٓئِكَ مَا عَلَيْهِم مِّن سَبِيلٍ ﴿٤١﴾

41. Tetapi orang-orang yang membela diri setelah dizalimi[357], tidak ada alasan untuk menyalahkan mereka.

إِنَّمَا ٱلسَّبِيلُ عَلَى ٱلَّذِينَ يَظْلِمُونَ ٱلنَّاسَ وَيَبْغُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٢﴾

42. Sesungguhnya kesalahan hanya ada pada orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia[358] dan melampaui batas di bumi tanpa (mengindahkan) kebenaran. Mereka itu mendapat siksaan yang pedih[359].

وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿٤٣﴾

43. Tetapi barang siapa bersabar[360] dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia[361].

---

[353] Dalam ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan beberapa macam hukuman, dan bahwa ia ada tiga macam, yaitu adil, ihsan dan zalim. Adil contohnya adalah membalas kejahatan dengan kejahatan yang setimpal, tidak kurang dan tidak lebih. Oleh karena itu, jiwa dibalas dengan jiwa, luka dibalas dengan luka yang serupa dan harta ditanggung dengan harta yang serupa. Ihsan contohnya memaafkan dan berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat kepadanya.

[354] Orang yang menzaliminya.

[355] Yang dimaksud berbuat baik di sini ialah berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat kepadanya. Adapula yang menafsirkan selain ini.

[356] Maksudnya, Allah akan memberikan kepadanya pahala yang besar dan balasan yang banyak, namun Allah mensyaratkan untuk memaafkan hendaknya ada ishlah (memperbaiki), hal itu menunjukkan, bahwa pelaku kejahatan jika tidak layak dimaafkan dan maslahat syar'i menghendaki untuk memberikan hukuman kepadanya, maka dalam keadaan ini tidaklah diperintahkan memaafkan. Firman-Nya, "*Fa ajruhuu 'alallah*" (maka pahalanya dari Allah) terdapat dorongan untuk memaafkan dan menyikapi manusia dengan sikap yang dicintai Allah. Oleh karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala suka memaafkan hamba-Nya, maka hendaknya ia memaafkan mereka. Adapun tentang zalim, maka disebutkan dalam firman-Nya, "*Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang zalim.*" Yakni orang-orang yang pertama berbuat kejahatan atas orang lain atau membalas pelaku kejahatan secara lebih, maka lebihnya itu adalah zalim.

[357] Hal ini menunjukkan bahwa membalas hanyalah ketika benar-benar terjadi kezaliman terhadap dirinya. Oleh karena itu, jika sekedar ada keinginan untuk menzalimi orang lain namun tidak terjadi, maka tidak dibalas semisalnya, tetapi cukup diberi ta'dib (pelajaran) yang dapat mencegahnya melakukan kezaliman.

[358] Baik darah mereka, harta maupun kehormatan mereka.

[359] Yang menyakitkan hati dan badan sesuai kezaliman mereka.

[360] Terhadap gangguan yang menimpanya dari orang lain.

[361] Yakni termasuk perkara yang didorong dan ditekankan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dimana Dia memberitahukan, bahwa hal itu tidaklah dimiliki kecuali oleh orang-orang yang sabar serta memiliki bagian yang besar, dimiliki oleh orang-orang yang berazam kuat, berpikiran cerdas dan berpandangan dalam. Hal itu, karena tidak membela diri baik dengan ucapan maupun perbuatan termasuk sesuatu yang paling sulit. Demikian pula bersabar terhadap gangguan, memaafkan dan mengampuninya serta menyikapinya dengan ihsan merupakan sesuatu yang paling sulit, akan tetapi hal itu mudah bagi orang yang dimudahkan Allah, ia berusaha menyifati diri dengannya serta meminta pertolongan kepada Allah terhadapnya. Selanjutnya, apabila seorang hamba merasakan manisnya kesabaran dan mendapatkan atsar(hasil)nya, maka dia menerimanya dengan dada yang lapang dan merasa senang di dalamnya.

Ayat 44-46: Orang-orang yang dibiarkan sesat oleh Allah tidak akan menemukan pemimpin yang memberi petunjuk, dan dia akan memperoleh azab yang menghinakan di akhirat.

وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِن وَلِيٍّ مِّنۢ بَعْدِهِۦ ۗ وَتَرَى ٱلظَّٰلِمِينَ لَمَّا رَأَوُا۟ ٱلْعَذَابَ يَقُولُونَ هَلْ إِلَىٰ مَرَدٍّ مِّن سَبِيلٍ ﴿٤٤﴾

44. [362]Dan barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah[363], maka tidak ada baginya pelindung[364] setelah itu. Kamu akan melihat orang-orang zalim ketika mereka melihat azab berkata[365], "Adakah kiranya jalan untuk kembali (ke dunia)?"

وَتَرَىٰهُمْ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا خَٰشِعِينَ مِنَ ٱلذُّلِّ يَنظُرُونَ مِن طَرْفٍ خَفِيٍّ ۗ وَقَالَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ ٱلْخَٰسِرِينَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ أَلَآ إِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ فِى عَذَابٍ مُّقِيمٍ ﴿٤٥﴾

45. Dan kamu akan melihat mereka dihadapkan ke neraka dalam keadaan tertunduk karena (merasa) hina, mereka melihat dengan pandangan yang lesu. Dan orang-orang yang beriman berkata[366], "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari Kiamat[367]. Ingatlah, sesungguhnya orang-orang zalim[368] itu berada dalam azab yang kekal[369].

وَمَا كَانَ لَهُم مِّنْ أَوْلِيَآءَ يَنصُرُونَهُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ ۗ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِن سَبِيلٍ ﴿٤٦﴾

46. Dan mereka tidak akan mempunyai pelindung yang dapat menolong mereka[370] selain Allah. Barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah tidak akan ada jalan keluar baginya (untuk mendapat petunjuk)[371].

Ayat 47-50: Keutamaan memenuhi perintah Allah, kewajiban para rasul adalah menyampaikan, kerajaan adalah milik Allah Subhaanahu wa Ta'aala seluruhnya, dan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang mengaruniakan anak laki-laki dan perempuan.

---

[362] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa Dia yang sendiri memberi hidayah dan menyesatkan.

[363] Disebabkan kezalimannya.

[364] Yang memberikan hidayah kepadanya.

[365] Menampakkan penyesalan dan kesedihan yang mendalam.

[366] Ketika telah tampak keadaan akhir manusia, dan tampak jelas orang yang benar dan orang yang salah.

[367] Yang dimaksud dengan merugikan diri dan keluarganya ialah mengekalkan mereka di neraka, mendapatkan azab yang pedih di sana dan dipisahkan dengan keluarganya, ia juga tidak memperoleh kenikmatan surga, demikian pula bidadari yang disiapkan di sana jika mereka beriman.

[368] Yakni orang-orang kafir.

[369] *Ya Allah, masukkanlah kami ke dalam surga dan jauhkanlah kami dari neraka. Ya Allah, masukkanlah kami ke dalam surga dan jauhkanlah kami dari neraka. Ya Allah, masukkanlah kami ke dalam surga dan jauhkanlah kami dari neraka.*

[370] Yakni yang menghindarkan azab-Nya.

[371] Ia tidak memperoleh petunjuk ketika di dunia dan tidak mengetahui jalan ke surga di akhirat.

ٱسۡتَجِيبُواْ لِرَبِّكُم مِّن قَبۡلِ أَن يَأۡتِيَ يَوۡمٞ لَّا مَرَدَّ لَهُۥ مِنَ ٱللَّهِۚ مَا لَكُم مِّن مَّلۡجَإٖ يَوۡمَئِذٖ وَمَا لَكُم مِّن نَّكِيرٖ ﴿٤٧﴾

47. [372]Patuhilah seruan Tuhanmu[373] sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak (atas perintah dari Allah). Pada hari itu kamu tidak memperoleh tempat berlindung dan tidak (pula) dapat mengingkari (dosa-dosamu).

فَإِنۡ أَعۡرَضُواْ فَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ عَلَيۡهِمۡ حَفِيظًاۖ إِنۡ عَلَيۡكَ إِلَّا ٱلۡبَلَٰغُۗ وَإِنَّآ إِذَآ أَذَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ مِنَّا رَحۡمَةٗ فَرِحَ بِهَاۖ وَإِن تُصِبۡهُمۡ سَيِّئَةُۢ بِمَا قَدَّمَتۡ أَيۡدِيهِمۡ فَإِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ كَفُورٞ ﴿٤٨﴾

48. Jika mereka berpaling[374], maka (ingatlah) Kami tidak mengutus engkau sebagai pengawas bagi mereka[375]. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah)[376]. [377]Dan sungguh, apabila Kami merasakan kepada manusia suatu rahmat dari Kami dia menyambutnya dengan gembira[378]; tetapi jika mereka ditimpa kesusahan[379] karena perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar), sungguh, manusia itu sangat ingkar (kepada nikmat)[380].

لِّلَّهِ مُلۡكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ يَخۡلُقُ مَا يَشَآءُۚ يَهَبُ لِمَن يَشَآءُ إِنَٰثٗا وَيَهَبُ لِمَن يَشَآءُ ٱلذُّكُورَ ﴿٤٩﴾

49. [381]Milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi; Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki, dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki,

---

[372] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk memenuhi seruan-Nya dengan mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, bersegera melakukannya dan tidak menundanya sebelum datang hari Kiamat yang jika sudah datang, maka tidak mungkin ditolak dan tidak dapat dikejar yang telah luput, dan seorang hamba pada hari itu tidak memiliki tempat berlindung untuk meloloskan diri dari Tuhannya, bahkan para malaikat telah mengepung mereka semua dari belakang dan ketika itu mereka dipanggil, "*Wahai jamaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.*" (Terj. Ar Rahman: 33) Pada hari itu, manusia juga tidak mengingkari perbuatan yang dikerjakannya, bahkan kalau seandainya mereka mengingkari, maka anggota badannya akan menjadi saksi.

Dalam ayat ini terdapat celaan terhadap panjang angan-angan dan perintah memanfaatkan kesempatan untuk beramal saat ada amal saleh di hadapannya, serta tidak menundanya, karena menundanya terdapat malapetaka.

[373] Dengan tauhid dan ibadah.

[374] Dari apa yang engkau bawa setelah menerangkan secara sempurna.

[375] Yang menjaga dan menanyakan amal mereka.

[376] Oleh karena itu, ketika kamu telah mengerjakan kewajibanmu, maka Allah akan memberimu pahala, baik mereka mengikuti atau tidak, dan hisab mereka terserah kepada Allah yang menjaga amal mereka besar maupun kecil, yang tampak maupun tersembunyi.

[377] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keadaan manusia, yaitu apabila Allah merasakan rahmat-Nya kepada mereka, seperti kesehatan, kekayaan, kedudukan, dsb.

[378] Ia merasa tenteram dengannya dan berpaling dari yang memberi nikmat.

[379] Seperti sakit, kefakiran, dsb.

[380] Yakni tabiatnya sangat kufur kepada nikmat dan berkeluh kesah terhadap keburukan yang menimpanya.

[381] Ayat ini di dalamnya terdapat berita tentang luasnya kerajaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, berlakunya tindakan-Nya pada kerajaan-Nya sesuai yang Dia kehendaki, Dia mengatur semua urusan, sampai-sampai

أَوۡ يُزَوِّجُهُمۡ ذُكۡرَانٗا وَإِنَٰثٗاۖ وَيَجۡعَلُ مَن يَشَآءُ عَقِيمًاۚ إِنَّهُۥ عَلِيمٞ قَدِيرٞ ٥٠

50. Atau Dia menganugerahkan jenis laki-laki dan perempuan, Dan menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa[382].

Ayat 51-53: Cara wahyu diturunkan kepada rasul (ada yang berupa ilham, mimpi, ucapan yang didengar oleh rasul atau dengan pengutusan malaikat Jibril 'alaihis salam) dan keutamaan Al Qur'an.

۞وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُكَلِّمَهُ ٱللَّهُ إِلَّا وَحۡيًا أَوۡ مِن وَرَآيِٕ حِجَابٍ أَوۡ يُرۡسِلَ رَسُولٗا فَيُوحِيَ بِإِذۡنِهِۦ مَا يَشَآءُۚ إِنَّهُۥ عَلِيٌّ حَكِيمٞ ٥١

51. [383]Dan tidaklah patut bagi seorang manusia bahwa Allah akan berbicara kepadanya kecuali dengan perantaraan wahyu[384] atau dari belakang tabir[385] atau dengan mengutus utusan (malaikat)[386] lalu diwahyukan kepadanya dengan izin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Mahatinggi[387] lagi Mahabijaksana[388].

وَكَذَٰلِكَ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ رُوحٗا مِّنۡ أَمۡرِنَاۚ مَا كُنتَ تَدۡرِي مَا ٱلۡكِتَٰبُ وَلَا ٱلۡإِيمَٰنُ وَلَٰكِن جَعَلۡنَٰهُ نُورٗا نَّهۡدِي بِهِۦ مَن نَّشَآءُ مِنۡ عِبَادِنَاۚ وَإِنَّكَ لَتَهۡدِيٓ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ٥٢

52. Dan Demikianlah[389] Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ruh (Al Quran)[390] dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah kitab (Al Quran) dan apakah iman

---

pengaturan Allah Subhaanahu wa Ta'aala karena meratanya; mengena kepada makhluk terhadap sebab yang dikerjakan mereka. Nikah misalnya, ia termasuk sebab lahirnya anak, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala Dialah yang memberikan kepada mereka anak sesuai yang Dia kehendaki. Di antara makhluk-Nya ada yang Dia karuniakan anak perempuan, ada pula yang Dia karuniakan anak laki-laki, ada pula yang Dia berikan secara berpasangan dan bersamaan; anak laki-laki dan perempuan, dan di antara mereka ada pula yang Dia jadikan mandul.

[382] Dia mengetahui segala sesuatu dan berkuasa terhadap segala sesuatu, sehingga Dia bertindak dengan ilmu-Nya dan dengan kekuasaan-Nya terhadap makhluk-makhluk-Nya.

[383] Ketika orang-orang yang mendustakan para rasul berkata, "Mengapa Allah tidak berbicara langsung dengan kami?" karena kesombongan mereka, maka Allah membantah mereka dengan ayat yang mulia ini, dan bahwa pembicaraan Allah Subhaanahu wa Ta'aala hanyalah kepada makhluk pilihan-Nya, dan bahwa caranya sebagaimana yang disebutkan dalam ayat di atas.

[384] Yaitu dengan menyampaikan wahyu ke dalam hati rasul tersebut tanpa mengutus seorang malaikat dan tanpa berbicara secara langsung.

[385] Dari belakang tabir artinya ialah seorang dapat mendengar firman Allah, akan tetapi dia tidak dapat melihat-Nya seperti yang terjadi pada Nabi Musa 'alaihis salam.

[386] Seperti malaikat Jibril 'alaihis salam.

[387] Tinggi zat-Nya, sifat-Nya, tinggi perbuatan-Nya, Dia mengalahkan segala sesuatu dan semua makhluk tunduk kepada-Nya.

[388] Karena menempatkan sesuatu pada tempatnya.

[389] Sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada para rasul sebelum-Mu.

[390] Al Qur'an disebut ruh karena dengannya hati dan ruh menjadi hidup, demikian pula maslahat dunia dan agama menjadi hidup dengannya; karena di dalamnya terdapat kebaikan dan ilmu yang banyak. Ia

itu, tetapi Kami jadikan Al Quran itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami[391]. Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus;

صِرَٰطِ ٱللَّهِ ٱلَّذِى لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ أَلَآ إِلَى ٱللَّهِ تَصِيرُ ٱلْأُمُورُ ﴿٥٣﴾

53. (yaitu) jalan Allah[392] yang milik-Nyalah[393] apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Ingatlah, segala urusan kembali kepada Allah[394].

---

merupakan pemberian Allah murni kepada rasul-Nya dan kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin tanpa sebab dari mereka. Oleh karena itulah, Dia berfirman, *"Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah kitab (Al Quran) dan apakah iman itu,* yakni engkau tidak memiliki pengetahuan tentang berita kitab-kitab terdahulu, demikian pula tidak memiliki iman dan amal terhadap syariat Allah, bahkan engkau adalah seorang yang ummi (buta huruf), tidak bisa menulis dan membaca, lalu datanglah kitab ini kepadamu,

[391] Mereka mengambil sinarnya untuk menerangi kegelapan kufur, bid'ah, dan hawa nafsu. Dengannya mereka mengenal hakikat dan dengannya mereka memperoleh petunjuk ke jalan yang lurus.

[392] Jalan tersebut menghubungkan kepada Allah dan kepada surga-Nya.

[393] Yakni milik-Nya, ciptaan-Nya dan hamba-Nya.

[394] Semua perkara baik maupun buruk dikembalikan, maka Dia akan memberikan balasan sesuai amal yang dilakukan seseorang; jika baik maka dibalas dengan kebaikan dan jika buruk, maka akan dibalas dengan keburukan.

Selesai tafsir surah Asy Syuuraa, *wal hamdulillahi awwalan waa aakhiran, wa zhaahiran wa baathinan* karena kemudahan-Nya.

Surah Az Zukhruf (Perhiasan)
Surah ke-43. 89 ayat. Makkiyyah

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-8: Kedudukan Al Qur'anul Karim dan keadaannya sebagai undang-undang yang kekal bagi umat, wajibnya mengamalkannya dan tetap berhubungan dengannya, serta keadaan orang-orang kafir yang mengolok-olok para rasul.

حمٓ ١

1. Haa Miim[395].

وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلۡمُبِينِ ٢

2. [396]Demi kitab (Al Quran) yang menerangkan.

إِنَّا جَعَلۡنَٰهُ قُرۡءَٰنًا عَرَبِيّٗا لَّعَلَّكُمۡ تَعۡقِلُونَ ٣

3. Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab[397] agar kamu mengerti[398].

وَإِنَّهُۥ فِيٓ أُمِّ ٱلۡكِتَٰبِ لَدَيۡنَا لَعَلِيٌّ حَكِيمٌ ٤

4. Dan sesungguhnya Al Quran itu dalam Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, benar-benar (bernilai) tinggi[399] dan penuh hikmah[400].

أَفَنَضۡرِبُ عَنكُمُ ٱلذِّكۡرَ صَفۡحًا أَن كُنتُمۡ قَوۡمٗا مُّسۡرِفِينَ ٥

5. [401]Maka apakah Kami akan berhenti menurunkan ayat-ayat (sebagai peringatan) Al Qur'an kepadamu[402], karena kamu kaum yang melampaui batas?

---

[395] Lihat pembahasan tentangnya di awal ayat surah Al Baqarah.

[396] Ini adalah bersumpah dengan Al Qur'an untuk Al Qur'an. Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengan kitab yang menerangkan dan menyebutkan secara mutlak "menerangkan" namun tidak menyebutkan menerangkan apa, untuk menunjukkan bahwa Al Qur'an menerangkan semua yang dibutuhkan hamba baik yang terkait dengan urusan dunia, agama maaupun akhirat.

[397] Inilah isi sumpahnya, yakni Al Qur'an dijadikan dengan bahasa yang paling fasih, paling jelas, dan paling terang, dan ini di antara kejelasannya. Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan hikmahnya.

[398] Baik lafaz maupun maknanya agar lebih mudah dipahami di pikiran.

[399] Di atas kitab-kitab sebelumnya.

[400] Penuh hikmah pada perintah dan larangannya serta beritanya. Oleh karena itu, tidak ada satu pun hukum yang menyelisihi hikmah, keadilan dan keselarasan.

[401] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa hikmah dan karunia-Nya menghendaki untuk tidak membiarkan hamba-hamba-Nya begitu saja; dengan tidak mengutus rasul dan tidak menurunkan kitab meskipun mereka sebagai orang-orang yang melampaui batas lagi zalim.

وَكَمۡ أَرۡسَلۡنَا مِن نَّبِيّٖ فِي ٱلۡأَوَّلِينَ ٦

6. [403]Dan betapa banyak nabi-nabi yang telah Kami utus kepada umat-umat yang terdahulu.

وَمَا يَأۡتِيهِم مِّن نَّبِيٍّ إِلَّا كَانُواْ بِهِۦ يَسۡتَهۡزِءُونَ ٧

7. Dan setiap kali seorang nabi datang kepada mereka, mereka selalu memperolok-olokkannya[404].

فَأَهۡلَكۡنَآ أَشَدَّ مِنۡهُم بَطۡشٗا وَمَضَىٰ مَثَلُ ٱلۡأَوَّلِينَ ٨

8. Karena itu, Kami binasakan orang-orang yang lebih besar kekuatannya di antara mereka dan telah berlalu contoh umat-umat terdahulu[405].

Ayat 9-14: Kaum musyrik mengakui bahwa Allah Pencipta langit dan bumi, namun yang mereka sembah malah berhala, bukti-bukti keesaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan keberhakan-Nya untuk diibadahi, dan nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya.

وَلَئِن سَأَلۡتَهُم مَّنۡ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ لَيَقُولُنَّ خَلَقَهُنَّ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡعَلِيمُ ٩

9. Dan jika kamu tanyakan kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" Pastilah mereka akan menjawab, "Semuanya diciptakan oleh (Allah) Yang Mahaperkasa[406] lagi Maha Mengetahui[407].”

ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ مَهۡدٗا وَجَعَلَ لَكُمۡ فِيهَا سُبُلٗا لَّعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ ١٠

10. [408]Yang menjadikan bumi sebagai tempat menetap bagimu dan Dia menjadikan jalan-jalan di atas bumi[409] untukmu agar kamu mendapat petunjuk[410].

---

[402] Yakni apakah Kami akan berpaling dari kamu dan Kami tidak menurunkan kitab kepadamu serta membiarkan kamu (tidak memerintahkan kamu dan tidak melarang) karena kamu berpaling dan tidak mau tunduk kepadanya? Bahkan Kami tetap akan menurunkan kitab dan menerangkan segala sesuatu di dalamnya. Jika kamu mengimaninya maka kamu akan mendapatkan petunjuk, dan jika kamu tidak beriman, maka telah tegak hujjah atas kamu dan kamu di atas masalah yang sudah jelas perkaranya.

[403] Allah Subhaanahu wa Ta'aala dengan ayat ini menerangkan bahwa sudah menjadi sunnah-Nya; Dia tidak meninggalkan mereka begitu saja, bahkan betapa banyak nabi-nabi yang telah diutus-Nya kepada umat-umat sebelum mereka.

[404] Sebagaimana olok-olokkan kaummu kepadamu. Ini merupakan hiburan untuk Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[405] Yakni Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkannya kepada kamu karena di dalamnya terdapat pelajaran dan agar kamu berhenti dari mendustakan dan mengingkari.

[406] Dengan keperkasaan-Nya semua makhluk tunduk kepada-Nya.

[407] Dia Maha Mengetahui perkara yang tampak maupun tersembunyi, yang awal maupun yang akhir.

Jika mereka mengakui bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang menciptakan langit dan bumi, lalu mengapa mereka menjadikan anak, istri dan sekutu untuk-Nya? Mengapa mereka menyekutukan-Nya dengan sesuatu yang tidak mampu menciptakan dan memberi rezeki, tidak dapat mematikan dan menghidupkan.

[408] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan di antara dalil yang menunjukkan sempurnanya nikmat dan kekuasaan-Nya, yaitu karena Dia telah menciptakan bumi untuk manusia dan menjadikannya sebagai tempat menetap bagi manusia sehingga mereka bisa melakukan apa yang mereka inginkan di atasnya.

وَٱلَّذِى نَزَّلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءَۢ بِقَدَرٍ فَأَنشَرۡنَا بِهِۦ بَلۡدَةً مَّيۡتًاۚ كَذَٰلِكَ تُخۡرَجُونَ ﴿١١﴾

11. Dan yang menurunkan air dari langit menurut ukuran (yang diperlukan)[411], lalu dengan air itu Kami hidupkan negeri yang mati (tandus). Seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur).

وَٱلَّذِى خَلَقَ ٱلۡأَزۡوَٰجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ ٱلۡفُلۡكِ وَٱلۡأَنۡعَٰمِ مَا تَرۡكَبُونَ ﴿١٢﴾

12. Dan yang menciptakan semua berpasang-pasangan[412] dan menjadikan kapal untukmu dan hewan ternak yang kamu tunggangi,

لِتَسۡتَوُۥاْ عَلَىٰ ظُهُورِهِۦ ثُمَّ تَذۡكُرُواْ نِعۡمَةَ رَبِّكُمۡ إِذَا ٱسۡتَوَيۡتُمۡ عَلَيۡهِ وَتَقُولُواْ سُبۡحَٰنَ ٱلَّذِى سَخَّرَ لَنَا هَٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُۥ مُقۡرِنِينَ ﴿١٣﴾

13. agar kamu duduk di atas punggungnya[413] kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu[414] apabila kamu telah duduk di atasnya; dan agar kamu mengucapkan, "Mahasuci Allah yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya[415],

وَإِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنقَلِبُونَ ﴿١٤﴾

14. dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami."

Ayat 15-25: Bantahan terhadap anggapan kaum musyrik, penyucian Allah Subhaanahu wa Ta'aala dari anak dan sekutu, serta celaan terhadap taqlid buta yang membuat akal beku.

وَجَعَلُواْ لَهُۥ مِنۡ عِبَادِهِۦ جُزۡءًاۚ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَكَفُورٌ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾

15. [416]Dan mereka menjadikan sebagian dari hamba-hamba-Nya sebagai bagian dari-Nya[417]. Sungguh, manusia itu[418] pengingkar (nikmat Allah) yang nyata.

---

[409] Yakni di antara gunung-gunung.

[410] Yani agar kamu mendapat petunjuk jalan dan tidak tersesat, demikian pula agar kamu mendapat petunjuk dari memperhatikan hal itu; yang menunjukkan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidaklah membiarkan hamba-hamba-Nya tersesat dan kebingungan, sehingga Dia jelaskan jalan petunjuk agar mereka tidak tersesat dalam meniti hidup di dunia.

[411] Tidak kurang dan tidak lebih, dan hal itu pun disesuaikan dengan ukuran kebutuhan; tidak kurang sehingga tidak memberi manfaat dan tidak banyak sehingga memadharratkan hamba dan negerinya, bahkan Dia menghujani hamba dan menyelamatkan negeri-negeri dari kesengsaraan.

[412] Ada malam dan ada siang, ada panas dan ada dingin, ada laki-laki dan ada perempuan, dst.

[413] Baik punggung kapal maupun punggung binatang ternak.

[414] Yaitu mengakui nikmat Allah, karena Dia telah menundukkannya, serta memuji-Nya.

[415] Yakni kalau bukan karena penundukkan-Nya kepada kami baik kapal maupun hewan ternak, tentu kami tidak akan sanggup menguasainya. Akan tetapi, karena kelembutan dan kemurahan-Nya Dia menundukkannya dan memudahkan sebab-sebabnya.

Maksud ayat ini adalah bahwa Tuhan yang memiliki sifat itu, yaitu melimpahkan berbagai nikmat kepada hamba-hamba-Nya, Dialah yang berhak diibadahi, ditujukan shalat dan sujud serta doa.

[416] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang kejinya ucapan orang-orang musyrik yang menjadikan anak untuk Allah, padahal Dia Maha Esa, bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tidak punya istri dan anak, dan tidak ada yang setara dengan-Nya, dan bahwa hal tersebut termasuk kebatilan yang paling batil karena beberapa sisi, di antaranya:

أَمِ ٱتَّخَذَ مِمَّا يَخْلُقُ بَنَاتٍ وَأَصْفَىٰكُم بِٱلْبَنِينَ ﴿١٦﴾

16. Pantaskah Dia mengambil anak perempuan dari yang diciptakan-Nya dan memberikan anak laki-laki kepadamu?

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِمَا ضَرَبَ لِلرَّحْمَٰنِ مَثَلًا ظَلَّ وَجْهُهُۥ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿١٧﴾

17. Dan apabila salah seorang di antara mereka diberi kabar gembira dengan apa (kelahiran anak perempuan) yang dijadikan sebagai perumpamaan bagi Allah Yang Maha Pengasih, jadilah wajahnya hitam pekat karena menahan sedih dan marah[419].

أَوَمَن يُنَشَّؤُا۟ فِى ٱلْحِلْيَةِ وَهُوَ فِى ٱلْخِصَامِ غَيْرُ مُبِينٍ ﴿١٨﴾

18. Dan apakah patut (menjadi anak Allah) orang yang dibesarkan dalam keadaan berperhiasan sedang dia tidak mampu memberi alasan yang tegas dan jelas dalam pertengkaran[420].

وَجَعَلُوا۟ ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ ٱلَّذِينَ هُمْ عِبَٰدُ ٱلرَّحْمَٰنِ إِنَٰثًا ۚ أَشَهِدُوا۟ خَلْقَهُمْ ۚ سَتُكْتَبُ شَهَٰدَتُهُمْ وَيُسْـَٔلُونَ ﴿١٩﴾

- Makhluk semuanya adalah hamba-Nya, dan keadaan sebagai hamba menolak sebagai anak.
- Anak merupakan bagian dari bapaknya, sedangkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala berbeda dengan makhluk-Nya. Berbeda sifat-Nya dan sifat-sifat kebesaran-Nya. Oleh karena itu, mustahil Allah Subhaanahu wa Ta'aala mempunyai anak.
- Mereka menyangka bahwa para malaikat adalah puteri-puteri Allah, padahal sudah menjadi maklum bahwa puteri merupakan bagian yang paling rendah, lalu bagaimana untuk Allah anak perempuan dan untuk mereka anak laki-laki. Apakah mereka lebih mulia dari Allah, Mahatinggi Allah dari hal itu dengan ketinggian yang besar.
- Bagian yang mereka nisbatkan kepada Allah adalah puteri, dimana bagian tersebut adalah bagian yang paling hina, paling mereka benci, bahkan saking bencinya mereka, ketika diberitakan kelahiran seorang anak perempuan wajahnya menjadi hitam, lalu bagaimana mereka menjadikan untuk Allah sesuatu yang mereka benci.
- Perempuan sifatnya memiliki kekurangan, termasuk dalam bicara dan dalam menjelaskan (lihat ayat 18).
- Mereka menjadikan para malaikat yang sesungguhnya sebagai hamba-hamba Allah sebagai perempuan, sehingga mereka berani terhadap para malaikat yang didekatkan, mengangkat mereka (para malaikat) dari kedudukan sebagai hamba sebagai sekutu bagi Allah dalam sesuatu yang menjadi kekhususan-Nya, selanjutnya mereka menurunkan kedudukan mereka (para malaikat) dari kedudukan laki-laki kepada kedudukan perempuan, maka Mahasuci Allah yang memperlihatkan bertentangannya orang yang berdusta terhadap-Nya dan menentang Rasul-Nya.
- Allah Subhaanahu wa Ta'aala membantah mereka (kaum musyrik), bahwa mereka tidak menyaksikan penciptaan malaikat, lalu bagaimana mereka berani berbicara terhadap sesuatu yang tidak mereka ketahui. Meskipun begitu, mereka akan ditanya tentang persaksian tersebut, akan dicatat dan akan diberikan siksa sebagai balasan.

[417] Maksudnya orang musyrikin mengatakan bahwa malaikat-malaikat itu adalah anak-anak perempuan Allah, padahal malaikat itu sebagian dari makhluk ciptaan-Nya.

[418] Yang mengatakan seperti itu.

[419] Maksud ayat ini ialah apabila dia diberi kabar tentang kelahiran anaknya yang perempuan, mukanya menjadi merah padam karena malu dan dia sangat marah, padahal dia sendiri mengatakan bahwa Allah mempunyai anak perempuan.

[420] Yakni tidak jelas hujjahnya dan tidak fasih mengungkapkan isi hatinya, lalu bagaimana mereka menisbatkannya kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala?

19. Dan mereka menjadikan malaikat-malaikat hamba-hamba Allah Yang Maha Pengasih itu sebagai jenis perempuan. Apakah mereka menyaksikan penciptaan (malaikat-malaikat itu)? Kelak akan dituliskan kesaksian mereka[421] dan akan dimintakan pertanggungjawaban.

وَقَالُواْ لَوْ شَآءَ ٱلرَّحْمَٰنُ مَا عَبَدْنَٰهُم ۗ مَّا لَهُم بِذَٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۖ إِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ ﴿٢٠﴾

20. Dan mereka berkata, "Sekiranya Allah Yang Maha Pengasih menghendaki, tentulah Kami tidak menyembah mereka (malaikat)[422]." Mereka tidak mempunyai ilmu tentang itu. Tidak lain mereka hanyalah menduga-duga belaka.

أَمْ ءَاتَيْنَٰهُمْ كِتَٰبًا مِّن قَبْلِهِۦ فَهُم بِهِۦ مُسْتَمْسِكُونَ ﴿٢١﴾

21. Atau apakah pernah Kami berikan sebuah kitab kepada mereka sebelum Al Quran[423], lalu mereka berpegang dengan kitab itu?

بَلْ قَالُوٓاْ إِنَّا وَجَدْنَآ ءَابَآءَنَا عَلَىٰٓ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم مُّهْتَدُونَ ﴿٢٢﴾

22. Bahkan mereka berkata, "Sesungguhnya kami mendapati nenek moyang kami menganut suatu agama, dan kami mendapat petunjuk dengan mengikuti jejak mereka."

وَكَذَٰلِكَ مَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ فِى قَرْيَةٍ مِّن نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَآ إِنَّا وَجَدْنَآ ءَابَآءَنَا عَلَىٰٓ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم مُّقْتَدُونَ ﴿٢٣﴾

23. Dan demikian juga ketika Kami mengutus seorang pemberi peringatan sebelum engkau (Muhammad) dalam suatu negeri, orang-orang yang hidup mewah (di negeri itu) selalu berkata, "Sesungguhnya kami mendapati nenek moyang kami menganut suatu agama dan sesungguhnya kami sekadar pengikut jejak-jejak mereka[424]."

---

[421] Yaitu bahwa para malaikat adalah perempuan.

[422] Mereka ketika menyembah para malaikat berhujjah dengan kehendak Allah; hujjah yang senantiasa dipakai orang-orang musyrik, hujjah yang batil dengan sendirinya secara akal maupun syara'. Semua orang yang berakal tidak akan menerima berhujjah dengan qadar, dan jika tetap dilakukannya, maka pendiriannya tidak akan teguh karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah memberikan kekuasaan kepada mereka untuk memilih jalan yang benar dan jalan yang salah, dan Dia telah menegakkan hujjah dengan mengutus Rasul-Nya untuk menerangkan jalan yang benar, tetapi mereka malah memilih jalan yang salah dengan kesadaran mereka. Adapun *secara syara'* adalah karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala membatalkan berhujjah dengannya, Dia telah menegakkan hujjah sehingga tidak ada hujjah bagi seorang pun terhadapnya. Oleh karena itu Dia berfirman, *"Mereka tidak mempunyai ilmu tentang itu. Tidak lain mereka hanyalah menduga-duga belaka."*

[423] Yang memberitakan benarnya perbuatan dan ucapan mereka. Bahkan tidak demikian, sesungguhnya Allah telah mengutus Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai pemberi peringatan kepada mereka, sedangkan mereka sebelumnya tidak didatangi oleh pemberi peringatan. Dengan demikian, akal dan naql (kitab) tidak membenarkan perbuatan mereka, sehingga tidak ada lagi setelahnya selain kebatilan. Ya memang, mereka punya alasan, yang bukan hujjah, tetapi syubhat, dimana syubhat itu adalah syubhat yang paling lemah, yaitu mengikuti nenek moyang mereka yang sesat, dimana orang-orang kafir sejak dulu biasa menolak rasul karena alasan mengikuti nenek moyang.

[424] Oleh karena itu, mereka bukanlah orang pertama yang menolak rasul dengan alasan mengikuti nenek moyang, dan mereka bukanlah orang yang pertama mengucapkan kata-kata itu.

Berhujjahnya mereka (kaum musyrik) dengan mengikuti nenek moyang mereka bukanlah tujuannya mengikuti yang hak dan mengikuti petunjuk, ia hanyalah sebatas fanatik yang maksudnya membela kebatilan mereka.

۞ قَٰلَ أَوَلَوْ جِئْتُكُم بِأَهْدَىٰ مِمَّا وَجَدتُّمْ عَلَيْهِ ءَابَآءَكُمْ ۖ قَالُوٓا۟ إِنَّا بِمَآ أُرْسِلْتُم بِهِۦ كَٰفِرُونَ ﴿٢٤﴾

24. (Rasul itu) berkata, "Apakah (kamu akan mengikutinya juga) sekalipun aku membawa untukmu (agama) yang lebih baik daripada apa yang kamu peroleh dari (agama) yang dianut nenek moyangmu?" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami mengingkari (agama) yang kamu diperintahkan untuk menyampaikannya[425]."

فَٱنتَقَمْنَا مِنْهُمْ ۖ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُكَذِّبِينَ ﴿٢٥﴾

25. Lalu Kami binasakan mereka[426], maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (kebenaran)[427].

Ayat 26-35: Keteguhan Nabi Ibrahim 'alaihis salam di atas kalimat tauhid, berlepas dirinya dari penyembahan kepada selain Allah Subhaanahu wa Ta'aala, protes kaum musyrik terhadap kerasulan Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, dan penjelasan terhadap kerendahan dunia di hadapan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦٓ إِنَّنِى بَرَآءٌ مِّمَّا تَعْبُدُونَ ﴿٢٦﴾

26. [428]Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya[429] dan kaumnya[430], "Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu sembah[431],

إِلَّا ٱلَّذِى فَطَرَنِى فَإِنَّهُۥ سَيَهْدِينِ ﴿٢٧﴾

27. kecuali (aku menyembah) Allah yang mencipatakanku[432]; karena sungguh, Dia akan memberi petunjuk kepadaku[433]."

وَجَعَلَهَا كَلِمَةًۢ بَاقِيَةً فِى عَقِبِهِۦ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾

---

[425] Dari sini diketahui, bahwa mereka tidak ingin mengikuti yang hak dan mengikuti petunjuk, maksud mereka adalah mengikuti yang batil dan hawa nafsu.

[426] Karena pendustaan mereka terhadap yang hak dan penolakan mereka kepadanya dengan syubhat yang batil ini.

[427] Oleh karena itu, hendaknya mereka ini takut jika terus menerus mendustakan akan ditimpa hal yang sama seperti yang menimpa generasi sebelum mereka.

[428] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang agama Nabi Ibrahim 'alaihis salam, dimana orang-orang Ahli Kitab dan kaum musyrik menisbatkan diri kepada Beliau, dan masing-masing mereka menyangka bahwa mereka berada di atas jalan Beliau, maka dalam ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang agama Beliau yang diwariskannya kepada anak cucunya.

[429] Di antara mufassir ada yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan Abiihi (bapaknya) ialah pamannya.

[430] Ayah dan kaumnya menyembah selain Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[431] Maksudnya, Nabi Ibrahim 'alaihis salam tidak menyembah berhala-berhala yang disembah kaumnya, membencinya, menjauhinya dan memusuhi orang-orang yang menyembahnya.

[432] Dialah yang aku sembah.

[433] Yakni aku berharap Dia memberiku petunjuk kepada ilmu terhadap yang hak dan mengamalkannya. Sebagaimana Dia telah menciptakanku dan menguruskan dengan sesuatu yang memperbaiki fisik dan duniaku, maka Dia akan menunjuki pula aku terhadap hal yang bermaslahat bagi agamaku dan akhiratku.

28. Dan (lbrahim ‘alaihis salam) menjadikan kalimat tauhid itu kalimat yang kekal pada keturunannya[434] agar mereka kembali (kepada kalimat tauhid itu)[435].

بَلۡ مَتَّعۡتُ هَٰٓؤُلَآءِ وَءَابَآءَهُمۡ حَتَّىٰ جَآءَهُمُ ٱلۡحَقُّ وَرَسُولٞ مُّبِينٞ ﴿٢٩﴾

29. Bahkan Aku telah memberikan kenikmatan hidup kepada mereka[436] dan nenek moyang mereka[437] sampai kebenaran (Al Qur’an) datang kepada mereka bersama seorang Rasul yang memberi penjelasan[438].

وَلَمَّا جَآءَهُمُ ٱلۡحَقُّ قَالُواْ هَٰذَا سِحۡرٞ وَإِنَّا بِهِۦ كَٰفِرُونَ ﴿٣٠﴾

30. Tetapi ketika kebenaran (Al Qur’an)[439] itu datang kepada mereka, mereka berkata, "Ini adalah sihir, dan sesungguhnya kami mengingkarinya[440].”

وَقَالُواْ لَوۡلَا نُزِّلَ هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانُ عَلَىٰ رَجُلٖ مِّنَ ٱلۡقَرۡيَتَيۡنِ عَظِيمٍ ﴿٣١﴾

31. Dan mereka juga berkata[441], "Mengapa Al Quran ini tidak diturunkan kepada orang besar (kaya dan berpengaruh) dari salah satu (di antara) dua negeri ini (Mekah dan Thaif)[442]?"

---

[434] Oleh karena itu, senantiasa pada keturunan Beliau ada orang yang mentauhidkan Allah ‘Azza wa Jalla.

[435] Maksudnya, Nabi Ibrahim ‘alaihis salam menjadikan kalimat tauhid sebagai pegangan bagi keturunannya sehingga kalau di antara mereka ada orang yang mempersekutukan Allah agar mereka kembali kepada tauhid itu, karena sudah masyhurnya kalimat itu dari Beliau dan karena ia merupakan wasiat Beliau kepada keturunannya. Kalimat ini tetap ada pada keturunannya sampai mereka didatangi oleh kemewahan hidup dan sikap melampaui batas.

[436] Yakni orang-orang musyrik.

[437] Dengan berbagai kesenangan, sehingga hal itu (kesenangan) menjadi tujuan.

[438] Di antara keturunan Nabi Ibrahim ‘alaihis salam itu ada yang melupakan tauhid dan Allah tidak mengazab mereka tetapi memberikan kenikmatan dan kehidupan kepada mereka yang seharusnya mereka syukuri. Namun mereka tidak mensyukurinya, malah menuruti hawa nafsunya, karena itu Allah menurunkan Al Quran dan mengutus seorang Rasul untuk membimbing mereka dan menjelaskan hukum-hukum syar’i. Benarnya kerasulan Beliau dapat dilihat dari akhlak Beliau, mukjizatnya, apa yang Beliau bawa, Beliau membenarkan para rasul sebelumnya, dan dapat dilihat pula dari inti dakwahnya.

[439] Dimana kebenaran itu mengharuskan orang yang memiliki akal meskipun kurang sempurna untuk menerima dan tunduk kepadanya.

[440] Ini merupakan penentangan yang paling keras, dimana mereka tidak hanya berpaling dan mengingkari, bahkan mereka belum puas sampai mencacatkan kebenaran dan memperburuk citranya dan menganggapnya sebagai sihir yang tidak dilakukan kecuali oleh orang yang paling buruk dan paling besar kedustaannya, dan yang membuat mereka begitu adalah karena sikap melampaui batas mereka karena Allah telah menganugerahkan kesenangan kepada mereka dan nenek moyang mereka.

[441] Memberikan usulan berdasarkan akal mereka yang rusak.

[442] Mereka mengingkari wahyu dan kenabian Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, karena menurut pikiran mereka, seorang yang diutus menjadi Rasul itu hendaklah seorang yang kaya raya dan berpengaruh.

Kalau sekiranya mereka mengetahui hakikat laki-laki sejati dan sifat yang dengannya diketahui tingginya kedudukan seseorang di sisi Allah maupun di sisi makhluk-Nya, tentu mereka akan mengetahui, bahwa Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muththalib adalah laki-laki yang paling besar kedudukannya, paling tinggi kemuliaannya, paling sempurna akalnya, paling banyak ilmunya, paling tajam dan kuat pendapatnya, paling sempurna akhlaknya, paling luas kasih sayangnya, paling banyak memberikan petunjuk dan paling takwa kepada-Nya. Beliau adalah laki-laki yang paling sempurna, laki-laki nomor satu di dunia; diakui oleh kawan maupun lawan. Oleh karena itu, hanya orang yang dungu saja yang tidak mengakui keutamaan dan kemuliaan Beliau, yaitu orang-orang yang berdoa dan beribadah kepada sesuatu yang lebih lemah dari dirinya, seperti patung, berhala, batu, pohon, dsb. yang tidak dapat menimpakan bahaya dan tidak dapat memberikan manfaat, tidak dapat memberi dan menghalangi, bahkan menjadi beban bagi penyembahnya,

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُم مَّعِيشَتَهُمْ فِي ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُم بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

32. [443]Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu[444]? [445]Kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia[446], dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain[447]. Dan rahmat Tuhanmu[448] lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan[449].

وَلَوْلَآ أَن يَكُونَ ٱلنَّاسُ أُمَّةً وَٰحِدَةً لَّجَعَلْنَا لِمَن يَكْفُرُ بِٱلرَّحْمَٰنِ لِبُيُوتِهِمْ سُقُفًا مِّن فِضَّةٍ وَمَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُونَ ﴿٣٣﴾

33. [450]Dan sekiranya bukan karena menghindarkan manusia menjadi umat yang satu (dalam kekafiran), pastilah sudah Kami buatkan bagi orang-orang yang kafir kepada (Allah) Yang Maha Pengasih loteng-loteng rumah mereka dari perak, demikian pula tangga-tangga (perak) yang mereka naiki,

وَلِبُيُوتِهِمْ أَبْوَٰبًا وَسُرُرًا عَلَيْهَا يَتَّكِـُٔونَ ﴿٣٤﴾

34. Dan (Kami buatkan pula) pintu-pintu (perak) bagi rumah-rumah mereka dan (begitu pula) dipan-dipan tempat mereka bersandar,

---

perlu diurusnya dan dijaga. Bukankah ini menunjukkan kebodohannya dan tidak dapat menimbang sesuatu secara adil dan tepat?

[443] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman membantah usulan mereka.

[444] Maksudnya, apakah mereka yang menyimpan rahmat Tuhanmu (seperti kenabian, dsb.) dan di tangan mereka hak mengaturnya, sehingga mereka memberikan kenabian dan kerasulan kepada orang yang mereka kehendaki dan mencegahnya dari orang yang mereka kehendaki.

[445] Jika penghidupan manusia dan rezeki mereka di tangan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, Dia yang membagikannya di antara hamba-hamba-Nya, Dia yang melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya kepada siapa yang Dia kehendaki sesuai kebijaksanaan-Nya, maka rahmat agama; dimana yang paling tinggi adalah kenabian dan kerasulan lebih patut berada di Tangan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, sehingga Dialah yang paling tahu dimanakah Dia menaruh risalah-Nya. Dari sini diketahui, bahwa usulah mereka gugur dengan sendirinya, dan bahwa mengatur segala urusan baik yang terkait dengan agama maupun dunia adalah di Tangan Allah Subhaanahu wa Ta'aala saja. Hal ini untuk menundukkan mereka dari sisi kesalahan mereka dalam memberikan usulan yang bukan di tangan mereka urusan tentang hal itu, bahkan hal itu sebenarnya sikap zalim mereka dan penolakan terhadap yang hak.

[446] Yakni oleh karena itu, Kami jadikan sebagian mereka sebagai orang kaya dan sebagian lagi sebagai orang miskin.

[447] Dalam ayat ini terdapat pengingat dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala terhadap hikmah mengapa Dia melebihkan sebagian hamba di atas sebagian yang lain di dunia, yaitu agar sebagian dapat dimanfaatkan oleh orang lain dengan mendapat upah. Jika seandainya manusia semuanya sama kaya, dan sebagiannya tidak membutuhkan yang lain, maka tentu banyak maslahat mereka yang hilang.

[448] Yaitu surga.

[449] Dalam ayat ini terdapat dalil bahwa nikmat agama jauh lebih baik daripada nikmat dunia.

[450] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa dunia tidak ada artinya apa-apa di sisi-Nya, dan kalau bukan karena kelembutan dan rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya, tentu Dia akan meluaskan dunia kepada orang-orang kafir dengan seluas-luasnya.

وَزُخۡرُفٗاۚ وَإِن كُلُّ ذَٰلِكَ لَمَّا مَتَٰعُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۚ وَٱلۡأٓخِرَةُ عِندَ رَبِّكَ لِلۡمُتَّقِينَ ٣٥

35. Dan (Kami buatkan pula) perhiasan-perhiasan dari emas[451]. Dan semuanya itu tidak lain hanyalah kesenangan kehidupan dunia, sedangkan kehidupan akhirat di sisi Tuhanmu disediakan bagi orang-orang yang bertakwa.

Ayat 36-39: Permusuhan yang terjadi antara setan dan bala tentaranya dengan hamba-hamba Allah; orang yang berakal adalah orang yang sadar terhadapnya.

وَمَن يَعۡشُ عَن ذِكۡرِ ٱلرَّحۡمَٰنِ نُقَيِّضۡ لَهُۥ شَيۡطَٰنٗا فَهُوَ لَهُۥ قَرِينٞ ٣٦

36. [452]Barang siapa berpaling dari pengajaran Allah[453] Yang Maha Pengasih (Al Quran), Kami biarkan setan (menyesatkannya) dan menjadi teman karibnya.

وَإِنَّهُمۡ لَيَصُدُّونَهُمۡ عَنِ ٱلسَّبِيلِ وَيَحۡسَبُونَ أَنَّهُم مُّهۡتَدُونَ ٣٧

37. Dan sungguh, mereka (setan-setan itu) benar-benar menghalangi mereka dari jalan yang benar, sedang mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk[454].

حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَنَا قَالَ يَٰلَيۡتَ بَيۡنِي وَبَيۡنَكَ بُعۡدَ ٱلۡمَشۡرِقَيۡنِ فَبِئۡسَ ٱلۡقَرِينُ ٣٨

---

[451] Yakni kalau bukan karena dikhawatirkan orang-orang mukmin akan kafir karena orang-orang kafir diberikan semua kesenangan itu, tentu Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan memberikan semua yang disebutkan itu karena rendahnya kedudukan dunia di sisi Allah dan tidak ada artinya dengan kenikmatan di akhirat.

Ayat ini menunjukkan bahwa Dia menghalangi hamba-hamba-Nya sebagian kesenangan dunia baik secara umum maupun khusus karena maslahat mereka, dan bahwa dunia di sisi Allah tidak memiliki arti apa-apa sampai saking rendahnya tidak menyamai beratnya sayap nyamuk, dan bahwa semua yang disebutkan adalah kesenangan hidup di dunia yang memiliki kekurangan, sementara dan akan binasa, dan bahwa akhirat (surga) di sisi Allah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa, karena kenikmatannya sempurna, kekal dan semua yang diinginkan ada.

[452] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang hukuman-Nya yang besar bagi orang yang berpaling dari peringatan-Nya.

[453] Yaitu Al Qur'anul Karim yang merupakan rahmat terbesar yang Dia berikan kepada hamba-hamba-Nya.

Barang siapa yang menerimanya, maka ia telah menerima pemberian terbaik, berhasil memperoleh harapan yang paling besar, dan barang siapa yang berpaling darinya dan menolaknya, maka ia telah rugi dengan kerugian yang tidak ada lagi kebahagiaan setelahnya, dan Allah Yang Maha Pengasih akan menyerahkan untuknya setan yang durhaka sebagai kawannya yang menemani, yang menjanjikan dan membuatnya berangan-angan serta mendorongnya berbuat maksiat.

[454] Hal ini disebabkan penghiasan dari setan kepada kebatilan dan berpalingnya mereka dari yang hak.

Jika seorang berkata, "Apakah ia bisa diterima uzurnya, yaitu karena ia mengira bahwa hal itu sebagai petunjuk?" Maka dijawab, bahwa orang itu dan yang sepertinya tidak bisa diterima uzurnya karena sumber kebodohan mereka adalah berpaling dari peringatan Allah padahal mampu mengambilnya sebagai petunjuk; mereka tidak suka petunjuk padahal mampu memperolehnya, dan mereka juga senang kepada yang batil.

Inilah keadaan orang yang berpaling dari mengingat Allah di dunia bersama kawannya yaitu setan, ia berada dalam kesesatan, kebodohan dan terbaliknya hakikat yang sebenarnya. Adapun keadaannya ketika datang menghadap Tuhannya, maka lebih buruk lagi, ia akan menampakkan penyesalan dan kesedihan yang tidak dapat ditutupi, dan berlepas diri dari kawannya itu (lihat ayat 38 surah ini).

38. Sehingga apabila orang-orang yang berpaling itu datang kepada Kami (pada hari Kiamat) dia berkata, "Wahai! Sekiranya (jarak) antara aku dan kamu seperti jarak antara timur dan barat! Memang setan itu teman yang paling jahat (bagi manusia)."

وَلَن يَنفَعَكُمُ ٱلۡيَوۡمَ إِذ ظَّلَمۡتُمۡ أَنَّكُمۡ فِي ٱلۡعَذَابِ مُشۡتَرِكُونَ ٣٩

39. Dan (harapanmu itu) sekali-kali tidak akan memberi manfaat kepadamu pada hari itu karena kamu telah menzalimi (dirimu sendiri)[455]. Sesungguhnya kamu pantas bersama-sama dalam azab itu[456].

Ayat 40-45: Hiburan untuk Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam terhadap sikap berpaling orang-orang kafir dan bahwa mereka akan ditanya pada hari Kiamat.

أَفَأَنتَ تُسۡمِعُ ٱلصُّمَّ أَوۡ تَهۡدِي ٱلۡعُمۡيَ وَمَن كَانَ فِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٖ ٤٠

40. [457]Maka apakah engkau (Muhammad) dapat menjadikan orang yang tuli bisa mendengar, atau (dapatkah) engkau memberi petunjuk kepada orang yang buta (hatinya), dan kepada orang yang tetap dalam kesesatan yang nyata[458]?

فَإِمَّا نَذۡهَبَنَّ بِكَ فَإِنَّا مِنۡهُم مُّنتَقِمُونَ ٤١

41. [459]Sungguh, sekiranya Kami mewafatkan kamu[460], maka sesungguhnya Kami akan tetap memberikan azab mereka (di akhirat),

أَوۡ نُرِيَنَّكَ ٱلَّذِي وَعَدۡنَٰهُمۡ فَإِنَّا عَلَيۡهِم مُّقۡتَدِرُونَ ٤٢

42. atau Kami perlihatkan kepadamu (azab) yang telah Kami ancamkan kepada mereka[461]. Maka sungguh, Kami berkuasa atas mereka[462].

---

[455] Dengan kekafiran dan kemaksiatan.

[456] Kebersamaan mereka dalam azab tidaklah memberikan manfaat apa-apa bagi mereka, demikian pula mereka tidak mendapatkan ruh hiburan saat tertimpa musibah, karena biasanya ketika di dunia saat seseorang tertimpa musibah, lalu ada orang lain pula yang mendapatkan musibah, maka musibah itu terasa ringan dan sebagiannya menghibur yang lain. Adapun musibah di akhirat, maka musibah itu menghimpun semua siksa, di dalamnya tidak ada istirahat meskipun sebentar. *Ya Allah, masukkanlah kami ke surga dan jauhkanlah kami dari neraka.*

[457] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman kepada Rasul-Nya memberinya hiburan karena orang-orang yang mendustakan tidak mau memenuhi seruan Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam, dan bahwa mereka tidak memiliki kebaikan sama sekali serta tidak memiliki sifat baik yang membuat mereka mendatangi petunjuk.

[458] Dia tersesat dalam keadaan tahu bahwa dirinya tersesat dan ridha dengannya.

[459] Sebagaimana orang yang tuli tidak dapat mendengar suara, orang yang buta tidak dapat melihat dan orang yang sesat dengan kesesatan yang nyata tidak mendapatkan petunjuk, maka mereka ini telah rusak fitrah dan akalnya karena berpaling dari peringatan dan mengadakan keyakinan yang baru dan sifat yang buruk yang menghalangi mereka dari petunjuk dan mengharuskan mereka bertambah sengsara, sehingga tidak tersisa lagi bagi mereka selain azab dan hukuman baik di dunia maupun di akhirat.

[460] Yakni sebelum engkau mencapai kemenangan atau sebelum memperlihatkan azab yang dijanjikan-Nya kepada mereka, maka ketahuilah Kami tetap akan memberikan azab kepada mereka.

[461] Maksudnya ialah kemenangan Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan kehancuran kaum musyrik.

[462] Akan tetapi hal itu sesuai kebijaksanaan-Nya untuk menangguhkan azab atau menyegerakannya. Inilah keadaan engkau dan keadaan orang-orang yang mendustakanmu.

فَٱسۡتَمۡسِكۡ بِٱلَّذِيٓ أُوحِيَ إِلَيۡكَۖ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ٤٣

43. [463]Maka berpegang teguhlah kamu kepada (agama) yang telah diwahyukan kepadamu[464]. Sungguh, engkau berada di jalan yang lurus[465].

وَإِنَّهُۥ لَذِكۡرٞ لَّكَ وَلِقَوۡمِكَۖ وَسَوۡفَ تُسۡـَٔلُونَ ٤٤

44. Dan sungguh, Al Quran itu benar-benar suatu peringatan bagimu dan bagi kaummu[466], dan kelak kamu akan diminta pertanggungjawaban[467].

وَسۡـَٔلۡ مَنۡ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ مِن رُّسُلِنَآ أَجَعَلۡنَا مِن دُونِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ءَالِهَةٗ يُعۡبَدُونَ ٤٥

45. Dan tanyakanlah (Muhammad) kepada rasul-rasul Kami yang telah Kami utus sebelum engkau[468], "Apakah kami menentukan tuhan-tuhan selain Allah Yang Maha Pengasih untuk disembah?"[469]

Ayat 46-56: Kisah Nabi Musa ‘alaihis salam dengan Fir’aun yang merupakan kisah pertarungan antara kebenaran dengan kebatilan, dan bahwa kemenangan akan selalu diraih oleh kebenaran dan orang-orang yang berpegang di atasnya.

وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَىٰ فِرۡعَوۡنَ وَمَلَإِيْهِۦ فَقَالَ إِنِّي رَسُولُ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٤٦

---

[463] Yakni adapun engkau, maka berpeganglah…dst.

[464] Baik dengan mengerjakannya maupun bersifat dengannya, demikian pula mendakwahkannya dan berusaha mewujudkannya (berpegang teguh itu) baik pada dirimu maupun pada diri orang lain.

[465] Yang menyampaikan kepada Allah dan kepada surga-Nya. Hal ini mengharuskan engkau berpegang kepada agama-Nya dengan kuat dan menjadikannya petunjuk, jika engkau mengetahui bahwa engkau berada di atas yang hak, di atas keadilan, dan kebenaran, dan engkau berada di atas bangunan yang berpondasi kuat, sedangkan orang lain berada di atas bangunan yang mudah roboh; di atas keraguan, persangkaan, dan kezaliman.

[466] Bisa juga diartikan sebagai kemuliaan dan ketinggian bagimu serta nikmat yang tidak dapat diukur besarnya, demikian pula mengingatkan kamu sesuatu yang di sana terdapat kebaikan di dunia maupun di akhirat, mendorongmu kepadanya, serta mengingatkan kamu kepada keburukan dan menakut-nakuti kamu darinya.

[467] Yakni yang terkait dengan Al Qur’an itu; apakah kamu sudah memenuhi haknya sehingga Al Qur’an menjadi hujjah bagimu atau malah tidak memenuhinya sehingga Al Qur’an menjadi hujjah atasmu.

[468] Ada yang berpendapat, bahwa perintah ini sesuai zhahirnya, yaitu pada malam Beliau berisraa’-mi’raj dikumpulkan para rasul kepada Beliau, lalu Beliau diperintahkan untuk bertanya kepada para rasul, namun Beliau sudah cukup yakin sehingga tidak bertanya. Namun kebanyakan para mufassir berkata, “(Maksudnya) bertanyalah kepada orang-orang mukmin dari Ahli Kitab yang para nabi diutus kepada mereka, bukankah para rasul datang membawa tauhid?” Ini adalah pendapat Ibnu Abbas dalam semua riwayat, Mujahid, Qatadah, Adh Dhahhak, As Suddiy, Al Hasan dan dua orang Muqatil. Hal ini ditunjukkan pula oleh qiraat Abdullah (Ibnu Mas’ud) dan Ubay, “*Was ‘alilladziina ar salnaa ilaihim qablaka rusulanaa.*”

Perintah untuk bertanya ini adalah untuk menyatakan kepada kaum musyrik Quraisy, bahwa tidak ada satu pun rasul maupun kitab yang memerintahkan beribadah kepada selain Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[469] Ayat ini menunjukkan bahwa semua para rasul menyuruh menyembah Allah dan menjauhi sesembahan selain-Nya. Demikian pula menunjukkan bahwa kaum musyrik tidak memiliki sandaran dalam syriknya, baik dari akal yang sehat maupun nukilan dari para rasul.

46. [470]Dan sunguh, Kami telah mengutus Musa dengan membawa mukjizat-mukjizat Kami[471] kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya. Maka dia (Musa) berkata, "Sesungguhnya aku adalah utusan dari Tuhan seluruh alam[472].”

فَلَمَّا جَآءَهُم بِـَٔايَـٰتِنَآ إِذَا هُم مِّنْهَا يَضْحَكُونَ ﴿٤٧﴾

47. Maka ketika dia (Musa) datang kepada mereka membawa mukjizat-mukjizat Kami, seketika itu mereka mentertawakannya[473].

وَمَا نُرِيهِم مِّنْ ءَايَةٍ إِلَّا هِىَ أَكْبَرُ مِنْ أُخْتِهَا ۖ وَأَخَذْنَـٰهُم بِٱلْعَذَابِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤٨﴾

48. Dan tidaklah Kami perlihatkan suatu mukjizat kepada mereka kecuali (mukjizat itu) lebih besar dari mukjizat-mukjizat (yang sebelumnya). Dan Kami timpakan kepada mereka azab[474] agar mereka kembali (ke jalan yang benar)[475].

وَقَالُوا۟ يَـٰٓأَيُّهَ ٱلسَّاحِرُ ٱدْعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِندَكَ إِنَّنَا لَمُهْتَدُونَ ﴿٤٩﴾

49. Dan mereka berkata[476], "Wahai pesihir[477]! Berdoalah kepada Tuhanmu untuk (melepaskan) kami sesuai dengan apa yang telah dijanjikan-Nya kepadamu[478]; Sesungguhnya kami (jika doamu dikabulkan) akan menjadi orang yang mendapat petunjuk.”

فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمُ ٱلْعَذَابَ إِذَا هُمْ يَنكُثُونَ ﴿٥٠﴾

50. Maka ketika Kami hilangkan azab itu dari mereka[479], ketika itu (juga) mereka ingkar janji[480].

---

[470] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *“Dan tanyakanlah (Muhammad) kepada rasul-rasul Kami yang telah Kami utus sebelum engkau, "Apakah kami menentukan tuhan-tuhan selain Allah Yang Maha Pengasih untuk disembah?",* maka Dia menerangkan keadaan Musa dan dakwahnya yang sudah masyhur.

[471] Yang menunjukkan kebenaran kerasulannya dan apa yang Beliau serukan, seperti tongkat, ular, pengiriman belalang dan kutu, dll.

[472] Beliau mengajak mereka mengakui Tuhan mereka (Allah) dan melarang mereka beribadah kepada selain-Nya.

[473] Mereka menolak dan mengingkarinya serta memperolok-oloknya dengan sikap zalim dan sombong, sehingga hal itu bukan karena mukjizatnya yang kurang dan tidak jelasnya ayat-ayatnya. Oleh karena itulah di ayat selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, “*Dan tidaklah Kami perlihatkan suatu mukjizat kepada mereka kecuali (mukjizat itu) lebih besar dari mukjizat-mukjizat (yang sebelumnya).”*

[474] Yang dimaksud azab di sini ialah azab duniawi sebagai cobaan dari Allah seperti kurangnya makanan, berjangkitnya hama tumbuh-tumbuhan, merebaknya belalang, katak, darah dsb.

[475] Agar mereka beriman dan tidak berbuat syrik dan berbuat buruk.

[476] Ketika azab itu menimpa mereka.

[477] Yang mereka maksud dengan pesihir di sini ialah Nabi Musa ‘alaihis salam. Ucapan ini bisa maksudnya memperolok-olok Beliau dan bisa maksudnya sebagai ucapan penghormatan mereka kepada Beliau, karena mereka menyangka bahwa ulama mereka adalah para pesihir.

[478] Yakni dengan keistimewaan yang Allah berikan kepadamu berupa keutamaan dan kelebihan.

[479] Dengan doa Musa.

[480] Mereka tidak memenuhi janji mereka untuk beriman dan mereka tetap di atas kekafiran (lihat pula surah Al A’raaf: 133-135).

وَنَادَىٰ فِرۡعَوۡنُ فِي قَوۡمِهِۦ قَالَ يَٰقَوۡمِ أَلَيۡسَ لِي مُلۡكُ مِصۡرَ وَهَٰذِهِ ٱلۡأَنۡهَٰرُ تَجۡرِي مِن تَحۡتِيٓۚ أَفَلَا تُبۡصِرُونَ ٥١

51. Dan Fir'aun berseru kepada kaumnya (seraya) berkata[481], "Wahai kaumku! Bukankah kerajaan Mesir itu milikku[482] dan (bukankah) sungai-sungai[483] ini mengalir di bawahku[484]; apakah kamu tidak melihat[485]?

أَمۡ أَنَا۠ خَيۡرٞ مِّنۡ هَٰذَا ٱلَّذِي هُوَ مَهِينٞ وَلَا يَكَادُ يُبِينُ ٥٢

52. Bukankah aku lebih baik dari orang (Musa) yang hina ini dan yang hampir tidak dapat menjelaskan (perkataannya)[486]?

فَلَوۡلَآ أُلۡقِيَ عَلَيۡهِ أَسۡوِرَةٞ مِّن ذَهَبٍ أَوۡ جَآءَ مَعَهُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ مُقۡتَرِنِينَ ٥٣

53. Maka mengapa dia (Musa) tidak dipakaikan gelang dari emas[487], atau malaikat datang bersama-sama dia untuk mengiringkannya[488]?"

فَٱسۡتَخَفَّ قَوۡمَهُۥ فَأَطَاعُوهُۚ إِنَّهُمۡ كَانُواْ قَوۡمٗا فَٰسِقِينَ ٥٤

54. Maka Fir'aun (dengan perkataan itu) telah mempengaruhi kaumnya[489], sehingga mereka patuh kepadanya. Sungguh, mereka adalah kaum yang fasik[490].

فَلَمَّآ ءَاسَفُونَا ٱنتَقَمۡنَا مِنۡهُمۡ فَأَغۡرَقۡنَٰهُمۡ أَجۡمَعِينَ ٥٥

---

481 Merasa tinggi dengan kebatilannya dan telah tertipu oleh kerajaannya. Harta dan tentaranya juga telah membuatnya bersikap melampaui batas.

482 Yakni aku rajanya dan yang berkuasa bertindak di dalamnya.

483 Yang berasal dari sungai Nil.

484 Yakni di bawah istanaku.

485 Kebesaran dan kerajaanku yang panjang dan lebar. Hal ini termasuk kebodohannya yang dalam, karena ia berbangga dengan sesuatu yang berada di luar dirinya dan tidak berbangga dengan sifat-sifat terpuji dan perbuatan yang baik.

486 Hal itu karena Beliau tidak fasih lisannya. Ini bukanlah aib jika Beliau masih bisa menerangkan isi hatinya meskipun berat dalam mengucapkan.

487 Maksudnya, mengapa Tuhan tidak memakaikan gelang emas kepada Musa, sebab menurut kebiasaan mereka apabila seseorang akan diangkat menjadi pemimpin, mereka mengenakan gelang dan kalung emas kepadanya sebagai tanda kebesaran.

488 Sambil menjadi saksi atas kebenarannya, membantu dakwahnya dan menguatkan ucapannya.

489 Dengan syubhat yang ditampilkannya yang sesungguhnya tidak ada hakikatnya, yang bukan dalil terhadap yang hak maupun yang batil; syubhat yang hanya laku di kalangan orang yang lemah akal. Mana dalil yang menunjukkan bahwa Fir'aun adalah orang yang benar dalam pernyataannya bahwa dirinya sebagai raja Mesir dan sungai-sungai mengalir di bawah istananya. Apakah di sana terdapat dalil yang menunjukkan batilnya apa yang dibawa Nabi Musa 'alaihis salam hanya karena pengikutnya sedikit, lisannya tidak fasih dan karena Allah tidak memberinya perhiasan selain hanya karena Beliau bertemu dengan para pemuka yang tidak berakal yang selalu mengikuti ucapan pimpinannya; benar atau salah.

490 Oleh karena kefasikannya, Allah jadikan Fir'aun untuk mereka; dimana dia menghias kesyirkkan dan keburukan kepada mereka.

55. Maka ketika mereka membuat Kami murka, Kami hukum mereka, lalu Kami tenggelamkan mereka semuanya (di laut),

فَجَعَلْنَٰهُمْ سَلَفًا وَمَثَلًا لِّلْءَاخِرِينَ ﴿٥٦﴾

56. dan Kami jadikan mereka sebagai (kaum) terdahulu, dan pelajaran bagi orang-orang yang kemudian[491].

Ayat 57-66: Ajakan Nabi Isa ‘alaihis salam kepada kaumnya agar beribadah kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, batilnya sangkaan golongan-golongan sesat terhadap Nabi Isa ‘alaihis salam, dan ancaman bagi orang-orang kafir dengan azab pada hari Kiamat.

۞ وَلَمَّا ضُرِبَ ٱبْنُ مَرْيَمَ مَثَلًا إِذَا قَوْمُكَ مِنْهُ يَصِدُّونَ ﴿٥٧﴾

57. [492]Dan ketika putra Maryam (Isa) dijadikan perumpamaan, tiba-tiba kaummu (suku Quraisy) bersorak karenanya.

وَقَالُوٓا۟ ءَأَٰلِهَتُنَا خَيْرٌ أَمْ هُوَ ۚ مَا ضَرَبُوهُ لَكَ إِلَّا جَدَلًۢا ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِمُونَ ﴿٥٨﴾

58. Dan mereka berkata, "Manakah yang lebih baik, tuhan-tuhan kami atau dia (Isa)?" Mereka tidak memberikan (perumpamaan itu) kepadamu melainkan dengan maksud membantah saja; sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar[493].

---

[491] Agar mereka tidak melakukan hal yang sama dengannya.

[492] Imam Ahmad meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Maula bin ‘Aqil ia berkata: Ibnu Abbas berkata, “Sungguh aku mengetahui sebuah ayat dalam Al Qur’an yang belum pernah ditanyakan oleh seorang pun. Aku tidak mengetahui, apakah orang-orang sudah mengetahuinya sehingga tidak lagi bertanya atau mereka tidak mengerti sehingga (perlu) bertanya?” Lalu ia (Ibnu Abbas) mulai berbicara dengan kami. Ketika ia (Ibnu Abbas) bangun (dan pergi), maka kami saling cela-mencela karena tidak bertanya kepadanya, maka aku berkata, “Saya siap untuk bertanya, jika ia datang besok. Ketika ia datang, aku berkata, “Wahai Ibnu Abbas, kemarin engkau menyebutkan tentang sebuah ayat yang belum ditanyakan oleh seorang pun; engkau tidak mengetahui apakah orang-orang sudah mengetahuinya sehingga tidak lagi bertanya atau mereka tidak mengerti? Lalu aku melanjutkan kata-kataku, “Beritahukanlah kepadaku tentang ayat itu dan tentang beberapa ayat yang telah engkau bacakan.” Ia (Ibnu Abbas) menjawab, “Ya.” Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah berkata kepada orang-orang Quraisy, *“Wahai kaum Quraisy! Sesungguhnya tidak ada satu pun yang disembah selain Allah ada kebaikannya.”* Orang-orang Quraisy mengetahui, bahwa orang-orang Nasrani menyembah Isa putra Maryam dan mengetahui apa yang dikatakan Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu mereka berkata, “Wahai Muhammad! Bukankah engkau menyangka bahwa Isa seorang nabi dan salah satu hamba di antara hamba-hamba Allah yang saleh. Jika engkau benar, maka sesungguhnya sembahan-sembahan mereka sama seperti yang engkau katakan.” Maka Allah menurunkan ayat, *“Dan ketika putra Maryam (Isa) dijadikan perumpamaan, tiba-tiba kaummu (suku Quraisy) bersorak karenanya.”* Aku bertanya, “Apa maksud bersorak?” Ia (Ibnu Abbas) menjawab, “Berteriak dengan gaduh.” (Apa maksud), *“Dan sungguh, dia (Isa) benar-benar menjadi pertanda akan datangnya hari Kiamat.” (Az Zukhruf: 61)* Ibnu Abbas menjawab, “Yaitu keluarnya Isa putra Maryam ‘alaihis salam sebelum hari Kiamat.” (Hadits ini diriwayatkan pula oleh Thahawi dalam Musykilul Aatsar juz 1 hal. 431. Hadits ini menurut Haitsami dalam Majma’uz Zawaa’id juz 7 hal. 104, diriwayatkan oleh Ahmad dan Thabrani yang sama seperti itu (hanyasaja di sana disebutkan lafaznya, “Fa in kunta shaadiqan fa innahaa li aalihatihim”) dan di dalam sanadnya terdapat ‘Ashim bin Bahdalah yang ditsiqahkan oleh Ahmad dan yang lain, ia buruk hapalannya, sedangkan para perawi selebihnya adalah para perawi hadits shahih. As Suyuthiy dalam Lubaabun Nuqul berkata, “Sesungguhnya sanadnya shahih,” Syaikh Muqbill mengatakan, bahwa yang ditetapkan oleh Adz Dzahabi dalam Al Mizan adalah bahwa hadits ‘Ashim itu hasan.”).

[493] Ayat 57 dan 58 di atas menceritakan kembali kejadian ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membacakan di hadapan orang-orang Quraisy surah Al Anbiya ayat 98 yang artinya, *“Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah adalah bahan bakar Jahannam.”* Maka seorang Quraisy bernama

إِنْ هُوَ إِلَّا عَبْدٌ أَنْعَمْنَا عَلَيْهِ وَجَعَلْنَٰهُ مَثَلًا لِّبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿٥٩﴾

59. Dia (Isa) tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan nikmat (kenabian) kepadanya, dan Kami jadikan dia[494] sebagai tanda contoh bagi Bani lsrail[495].

وَلَوْ نَشَآءُ لَجَعَلْنَا مِنكُم مَّلَٰٓئِكَةً فِى ٱلْأَرْضِ يَخْلُفُونَ ﴿٦٠﴾

60. Dan sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami jadikan sebagai gantimu di muka bumi malaikat-malaikat yang turun temurun[496].

وَإِنَّهُۥ لَعِلْمٌ لِّلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَٱتَّبِعُونِ ۚ هَٰذَا صِرَٰطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾

61. Dan sungguh, dia (Isa) benar-benar menjadi pertanda akan datangnya hari Kiamat[497]. Karena itu, janganlah kamu ragu-ragu tentang (Kiamat) itu[498] dan ikutilah aku[499]. Inilah jalan yang lurus[500].

Abdullah bin Az Zab'ari menanyakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tentang keadaan Isa yang disembah orang Nasrani apakah beliau juga menjadi bahan bakar neraka Jahannam seperti halnya sembahan-sembahan mereka. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam terdiam dan mereka pun mentertawakannya; lalu mereka menanyakan lagi mengenai mana yang lebih baik antara sembahan-sembahan mereka dengan Isa ‘alaihis salam? Pertanyaan-pertanyan mereka ini hanyalah mencari perbantahan saja, bukan mencari kebenaran. Jalan pikiran mereka itu adalah kesalahan yang besar. Nabi Isa ‘alaihis salam yang disembah oleh orang-orang Nasrani sesungguhnya tidak rela dijadikan sesembahan.

Di samping itu, penyamaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala antara larangan menyembah berhala dan larangan menyembah Nabi Isa ‘alaihi salam adalah karena ibadah adalah hak Allah Subhaanahu wa Ta'aala saja, tidak dimiliki oleh seorang pun dari makhluk, baik malaikat yang didekatkan, para nabi yang diutus maupun lainnya, dimanakah letak syubhat ketika pelarangan diratakan baik menyembah patung maupun menyembah Isa ‘alaihis salam? Tidak ada bukan? Dan lagi kelebihan Nabi Isa ‘alaihis salam dan keadaannya yang dekat dengan Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidaklah menunjukkan dibedakannya Beliau dalam masalah ini, karena Beliau sebagaimana diterangkan dalam lanjutan ayat adalah seorang hamba yang Allah berikan nikmat kepadanya dengan kenabian, hikmah, ilmu dan amal.

Adapun firman Allah Ta’ala di surah Al Anbiya: 98, “*Innakum wa maa ta’buduuna minduunillahi hashabu Jahannam*” (artinya: *Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah adalah bahan bakar Jahannam.)* maka dapat dikaji sebagai berikut:

Pertama, firman-Nya tersebut menggunakan kata “maa” (apa) yang biasa digunakan untuk sesuatu yang tidak berakal, sehingga tidak termasuk ke dalamnya Nabi Isa ‘alaihis salam.

Kedua, ayat ini tertuju kepada orang-orang musyrik yang tinggal di Mekah dan sekitarnya, dimana mereka menyembah patung dan berhala dan tidak menyembah Al Masih.

Ketiga, bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala setelah ayat tersebut berfirman, “*Bahwa orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik dari Kami, mereka itu dijauhkan dari neraka,”* (Terj. Al Anbiyaa’: 101) Tidak diragukan lagi bahwa Isa dan para nabi yang lain serta para wali tergolong ke dalam ayat ini.

[494] Lahir dari Maryam tanpa bapak. Hal itu sebagai dalil Mahakuasanya Allah Subhaanahu wa Ta'aala atas apa yang Dia kehendaki.

[495] Ayat ini menegaskan pandangan Islam terhadap kedudukan lsa ‘alaihis salam, yaitu sebagai hamba Allah dan Rasul-Nya.

[496] Yakni lalu mereka tinggal di bumi, kemudian Allah mengutus utusan yang terdiri dari para malaikat. Adapun kamu wahai manusia! Maka tidak bisa yang diutus kepadamu adalah para malaikat (tidak sejalan). Oleh karena itu, termasuk rahmat Allah kepadamu adalah Dia mengutus para rasul dari jenismu agar kami dapat menimba ilmu dari mereka.

[497] Yakni ketika Isa turun ke dunia di akhir zaman saat Dajjal telah keluar, merupakan tanda dekatnya hari Kiamat, demikian pula menunjukkan bahwa yang berkuasa menciptakannya tanpa bapak, berkuasa pula membangkitkan orang-orang yang telah mati dari kubur mereka.

وَلَا يَصُدَّنَّكُمُ ٱلشَّيۡطَٰنُۖ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ﴿٦٢﴾

62. Dan janganlah kamu sekali-kali dipalingkan oleh setan[501]; sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu[502].

وَلَمَّا جَآءَ عِيسَىٰ بِٱلۡبَيِّنَٰتِ قَالَ قَدۡ جِئۡتُكُم بِٱلۡحِكۡمَةِ وَلِأُبَيِّنَ لَكُم بَعۡضَ ٱلَّذِي تَخۡتَلِفُونَ فِيهِۖ فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿٦٣﴾

63. Dan ketika Isa datang membawa keterangan[503], dia berkata[504], "Sungguh, aku datang kepadamu dengan membawa hikmah[505], dan untuk menjelaskan kepadamu sebagian dari apa yang kamu perselisihkan[506]; maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku[507].

إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ رَبِّي وَرَبُّكُمۡ فَٱعۡبُدُوهُۚ هَٰذَا صِرَٰطٞ مُّسۡتَقِيمٞ ﴿٦٤﴾

64. Sungguh, Allah, Dia Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia. Ini adalah jalan yang lurus[508]."

فَٱخۡتَلَفَ ٱلۡأَحۡزَابُ مِنۢ بَيۡنِهِمۡۖ فَوَيۡلٞ لِّلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡ عَذَابِ يَوۡمٍ أَلِيمٍ ﴿٦٥﴾

65. [509]Tetapi golongan-golongan (yang ada) saling berselisih[510] di antara mereka; maka celakalah[511] orang-orang yang zalim[512] karena azab pada hari yang pedih (Kiamat).

---

[498] Karena meragukannya adalah sebuah kekufuran.

[499] Yaitu dengan mengerjakan apa yang aku perintahkan dan menjauhi apa yang aku larang. Di antara yang aku perintahkan adalah mentauhidkan Allah 'Azza wa Jalla.

[500] Yang menghubungkan kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[501] Dari menjalankan perintah Allah.

[502] Ia berusaha sekuat tenaga untuk menyesatkan kamu.

[503] Yang menunjukkan benarnya kenabian Beliau dan apa yang Beliau bawa, seperti menghidupkan orang yang mati, menyembuhkan orang yang buta sejak lahir dan orang yang berpenyakit sopak.

[504] Kepada Bani Israil.

[505] Yang dimaksud dengan hikmah di sini ialah kenabian, Injil, ilmu dan hukum.

[506] Sehingga kesamaran menjadi hilang. Oleh karena itu, Nabi Isa 'alaihis salam datang menyempurnakan syariat Nabi Musa 'alaihis salam dan datang membawa sebagian kemudahan yang seharusnya diikuti dan diterima

[507] Yakni sembahlah Allah saja, ikutilah perintah-Nya dan jauhilah larangan-Nya, berimanlah kepadaku, benarkanlah aku dan taatilah aku.

[508] Dalam ayat ini terdapat pengakuan terhadap tauhid rububiyyah (Allah adalah Pengatur alam semesta) dan tauhid Uluhiyyah (Allah yang berhak disembah saja), demikian pula terdapat pemberitahuan bahwa Isa 'alaihis salam adalah salah satu di antara hamba-hamba Allah, dan bahwa apa yang disebutkan ini adalah jalan yang lurus; yang menyampaikan kepada Allah dan kepada surga-Nya.

[509] Setelah Nabi Isa 'alaihis salam menerangkan kebenaran.

[510] Tentang Nabi Isa, ada yang mengatakan bahwa dia adalah Allah, atau dia putra Allah atau dia salah satu di antara yang tiga. Padahal yang benar bahwa Isa adalah hamba Allah dan Rasul-Nya. Demikian pula mereka membantah apa yang Beliau bawa. Kecuali orang-orang yang beriman, yang bersaksi terhadap kerasulan Beliau, membenarkan semua yang Beliau bawa, dan mereka berkata tentang Beliau, bahwa Beliau adalah hamba Allah dan Rasul-Nya.

[511] Yakni alangkah sedih, rugi dan celaka mereka pada hari itu.

هَلۡ يَنظُرُونَ إِلَّا ٱلسَّاعَةَ أَن تَأۡتِيَهُم بَغۡتَةٗ وَهُمۡ لَا يَشۡعُرُونَ ٦٦

66. Mereka tidak menunggu kecuali kedatangan hari Kiamat kepada mereka secara mendadak, sedang mereka tidak menyadarinya[513].

Ayat 67-73: Balasan bagi orang-orang yang bertakwa dan kenikmatan di akhirat yang akan mereka peroleh, dan pentingnya memilih teman yang saleh lagi bertakwa.

ٱلۡأَخِلَّآءُ يَوۡمَئِذِۢ بَعۡضُهُمۡ لِبَعۡضٍ عَدُوٌّ إِلَّا ٱلۡمُتَّقِينَ ٦٧

67. Teman-teman karib[514] pada hari itu saling bermusuhan[515] satu sama lain kecuali mereka yang bertakwa[516].

يَٰعِبَادِ لَا خَوۡفٌ عَلَيۡكُمُ ٱلۡيَوۡمَ وَلَآ أَنتُمۡ تَحۡزَنُونَ ٦٨

68. [517]"Wahai hamba-hamba-Ku! Tidak ada ketakutan bagimu pada hari itu dan tidak pula kamu bersedih hati[518].

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِـَٔايَٰتِنَا وَكَانُواْ مُسۡلِمِينَ ٦٩

69. (Yaitu) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami[519] dan mereka berserah diri[520].

ٱدۡخُلُواْ ٱلۡجَنَّةَ أَنتُمۡ وَأَزۡوَٰجُكُمۡ تُحۡبَرُونَ ٧٠

70. Masuklah kamu ke dalam surga[521], kamu dan pasanganmu[522] akan digembirakan[523]."

---

[512] Yakni orang-orang yang kafir karena ucapan mereka yang salah tentang Nabi Isa 'alaihis salam.

[513] Ketika Kiamat tiba, maka janganlah engkau tanya keadaan orang-orang yang mendustkannya dan orang-orang yang mengolok-oloknya, dan bahwa teman akrab pada hari itu akan bermusuhan.

[514] Yang bersahabat di atas kekafiran, mendustakan dan maksiat kepada Allah sewaktu di dunia.

[515] Hal itu, karena persahabatan mereka bukan karena Allah sehingga pada hari Kiamat berubah menjadi permusuhan.

[516] Yakni mereka yang menjauhi diri dari syrik dan maksiat, maka persahabatan mereka akan kekal dan terus-menerus.

[517] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan pahala orang-orang yang bertakwa, dan bahwa Allah akan memanggil mereka pada hari Kiamat dengan sesuatu yang membuat senang hati mereka dan ketika itu hilang segala musibah dan penderitaan.

[518] Yakni tidak ada kekhawatiran yang akan menimpamu di masa mendatang dan tidak pula kamu bersedih hati terhadap hal yang telah berlalu bagimu. Jika sesuatu yang tidak diinginkan sudah hilang dari berbagai sisi, maka yang ada adalah hal yang diinginkan dan diharapkan.

[519] Sifat mereka beriman kepada ayat-ayat Allah, hal ini tentu mencakup membenarkannya, dan melakukan sesuatu yang dengannya pembenaran menjadi sempurna, yaitu mengetahui maknanya dan mengamalkan konsekwensinya.

[520] Kepada Allah dan tunduk kepada-Nya dalam semua keadaan mereka. Oleh karena itu, mereka menggabung antara mengerjakan amalan zhahir (berserah diri dan tunduk) maupun batin (beriman).

[521] Yang merupakan tempat menetap.

[522] Yang seperti amalmu; baik istri, anak, kawan, maupun lainnya.

[523] Yakni akan diberi nikmat dan akan dimuliakan, dan karunia Tuhanmu akan datang kepadamu baik berupa kebaikan, kesenangan maupun kenikmatan yang tidak dapat diuraikan oleh lisan.

يُطَافُ عَلَيْهِم بِصِحَافٍ مِّن ذَهَبٍ وَأَكْوَابٍ ۖ وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ ٱلْأَنفُسُ وَتَلَذُّ ٱلْأَعْيُنُ ۖ وَأَنتُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٧١﴾

71. Kepada mereka diedarkan piring-piring dan gelas-gelas dari emas[524], dan di dalam surga itu terdapat apa yang diingini oleh hati dan segala yang sedap (dipandang) mata[525]. Dan kamu kekal di dalamnya[526].

وَتِلْكَ ٱلْجَنَّةُ ٱلَّتِىٓ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٧٢﴾

72. Dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu karena perbuatan yang telah kamu kerjakan[527].

لَكُمْ فِيهَا فَٰكِهَةٌ كَثِيرَةٌ مِّنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٧٣﴾

73. Di dalam surga itu terdapat banyak buah-buahan untukmu yang sebagiannya kamu makan[528].

Ayat 74-80: Penjelasan tentang azab yang akan menimpa orang-orang yang berdosa.

إِنَّ ٱلْمُجْرِمِينَ فِى عَذَابِ جَهَنَّمَ خَٰلِدُونَ ﴿٧٤﴾

74. [529]Sungguh, orang-orang yang berdosa itu[530] kekal di dalam azab neraka Jahannam[531].

لَا يُفَتَّرُ عَنْهُمْ وَهُمْ فِيهِ مُبْلِسُونَ ﴿٧٥﴾

75. Tidak diringankan (azab) itu dari mereka[532], dan mereka berputus asa di dalamnya[533].

---

[524] Pelayan mereka yang terdiri dari anak muda yang tetap muda mengedarkan makanan dan minuman kepada mereka dengan piring dan gelas yang paling baik, yaitu piring dan gelas emas.

[525] Semua yang diinginkan oleh hati, seperti makanan, minuman, menggauli istri, dan yang sedap dipandang mata seperti pemandangan yang indah, pohon-pohon yang lebat, kesenangan yang mengagumkan ada bagi mereka dengan keadaan yang paling sempurna dan paling utama.

[526] Inilah pelengkap kenikmatan surga, yaitu kekal selamanya di sana, dimana di dalamnya mengandung tetapnya nikmat itu dan bertambah serta tidak pernah putus.

[527] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mewariskannya kepada kamu karena amal yang telah kamu kerjakan, dan menjadikan surga karena karunia-Nya sebagai balasan terhadap amalmu serta menyimpan di dalamnya dari rahmat-Nya apa yang Dia simpan.

[528] Yaitu buah yang kamu pilih di antara sekian buah yang enak itu.

[529] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan kenikmatan di surga, maka Dia melanjutnya dengan menyebutkan azab di neraka Jahanam.

[530] Karena kekafiran dan pendustaan mereka.

[531] Azab meliputi mereka dari berbagai sisi.

[532] Yakni tidak dikurangi apalagi dihilangkan.

[533] Mereka berputus asa dari semua kebaikan dan tidak mengharapkan lagi jalan keluar. Hal itu adalah karena mereka menyeru Tuhan mereka dengan mengatakan, "*Ya Tuhan Kami, keluarkanlah kami daripadanya (dan kembalikanlah kami ke dunia), maka jika kami kembali (juga kepada kekafiran), sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalim."--Allah berfirman,* ***"Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku.****"* (Terj. Al Mu'minuun: 107-108) Azab yang pedih ini disebabkan perbuatan mereka dan karena mereka menzalimi diri mereka sendiri, dan Allah tidaklah menzalimi mereka; Dia tidak menghukum mereka tanpa dosa sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

وَمَا ظَلَمۡنَٰهُمۡ وَلَٰكِن كَانُواْ هُمُ ٱلظَّٰلِمِينَ ٧٦

76. Dan tidaklah Kami menzalimi mereka, tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri.

وَنَادَوۡاْ يَٰمَٰلِكُ لِيَقۡضِ عَلَيۡنَا رَبُّكَۖ قَالَ إِنَّكُم مَّٰكِثُونَ ٧٧

77. Dan mereka berseru[534], "Wahai (malaikat) Malik[535]! Biarlah Tuhanmu mematikan kami saja[536]." Dia menjawab[537], "Sungguh, kamu akan tetap tinggal (di neraka ini)."

لَقَدۡ جِئۡنَٰكُم بِٱلۡحَقِّ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَكُمۡ لِلۡحَقِّ كَٰرِهُونَ ٧٨

78. [538]Sungguh, Kami telah datang membawa kebenaran kepada kamu[539], tetapi kebanyakan di antara kamu benci pada kebenaran itu[540].

أَمۡ أَبۡرَمُوٓاْ أَمۡرٗا فَإِنَّا مُبۡرِمُونَ ٧٩

79. Ataukah mereka telah merencanakan suatu tipu daya (jahat), maka sesungguhnya Kami telah berencana (mengatasi tipu daya mereka)[541].

أَمۡ يَحۡسَبُونَ أَنَّا لَا نَسۡمَعُ سِرَّهُمۡ وَنَجۡوَىٰهُمۚ بَلَىٰ وَرُسُلُنَا لَدَيۡهِمۡ يَكۡتُبُونَ ٨٠

80. Ataukah mereka mengira[542], bahwa Kami tidak mendengar rahasia[543] dan bisikan-bisikan mereka?[544] [545]Sebenarnya (Kami mendengar), dan utusan-utusan Kami (malaikat-malaikat) selalu mencatat[546] di sisi mereka.

---

[534] Ketika berada dalam neraka dengan harapan mereka dapat beristirahat.

[535] Malik adalah Malaikat penjaga neraka.

[536] Yakni agar kami dapat beristirahat, karena kami dalam kesedihan yang sangat dan azab yang keras, kami tidak sanggup bersabar terhadapnya.

[537] Dengan jawaban yang tidak sesuai dengan yang mereka minta dan membuat mereka bertambah sedih.

[538] Selanjutnya mereka dicela lagi.

[539] Melalui lisan para rasul.

[540] Oleh karena itu kamu mendapatkan kesengsaraan yang tidak ada lagi kebahagiaan setelahnya.

[541] Maksudnya, kaum musyrikin Mekah bukan saja benci kepada kebenaran, bahkan mereka juga telah merencanakan hendak membunuh Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam tetapi rencana itu gagal, karena Allah juga mempunyai rencana untuk menyelamatkan Nabi-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam. Bisa juga maksudnya, mereka (orang-orang kafir) juga telah membuat rencana jahat terhadap kebenaran dan orang-orangnya agar mereka dapat membatalkan yang hak, seperti dengan menghias kebatilan, namun Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah berencana pula untuk mengatasinya dengan menetapkan sebab dan dalil untuk mengokohkan yang hak dan membatalkan yang batil sebagaimana firman-Nya, "*Sebenarnya Kami melontarkan yang hak kepada yang batil lalu yang hak itu menghancurkannya, maka dengan serta merta yang batil itu lenyap...dst.*" (Terj. Al Anbiyaa': 18)

[542] Dengan kebodohan dan kezaliman mereka.

[543] Yang disembunyikan dalam hati mereka.

[544] Sehingga mereka berani berbuat maksiat dan mengira bahwa maksiat itu tidak ada akibatnya serta tidak diberikan balasan terhadap hal yang tersembunyi darinya.

[545] Allah Subhaanahu wa Ta'aala membantah sangkaan mereka itu.

[546] Mereka mencatat apa yang mereka kerjakan dan menjaganya untuk mereka sampai tiba hari Kiamat, lalu mereka mendapatkan amal mereka ada di hadapan, dan Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak pernah menzalimi seorang pun.

Ayat 81-89: Bantahan Al Qur'an tentang kepercayaan Tuhan mempunyai anak, bersihnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala dari sekutu dan anak dan perintah memperhatikan kerajaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

قُلۡ إِن كَانَ لِلرَّحۡمَٰنِ وَلَدٞ فَأَنَا۠ أَوَّلُ ٱلۡعَٰبِدِينَ ﴿٨١﴾

81. Katakanlah (Muhammad)[547], "Jika benar Tuhan Yang Maha Pengasih mempunyai anak, maka akulah orang yang mula-mula memuliakan (anak itu)[548].

سُبۡحَٰنَ رَبِّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ رَبِّ ٱلۡعَرۡشِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٨٢﴾

82. Mahasuci Tuhan pemilik langit dan bumi, Tuhan pemilik 'Arsy, dari apa yang mereka sifatkan itu[549].

فَذَرۡهُمۡ يَخُوضُواْ وَيَلۡعَبُواْ حَتَّىٰ يُلَٰقُواْ يَوۡمَهُمُ ٱلَّذِي يُوعَدُونَ ﴿٨٣﴾

83. Maka biarkanlah mereka tenggelam (dalam kesesatan) dan bermain-main[550] sampai mereka menemui hari yang dijanjikan kepada mereka[551].

وَهُوَ ٱلَّذِي فِي ٱلسَّمَآءِ إِلَٰهٞ وَفِي ٱلۡأَرۡضِ إِلَٰهٞۚ وَهُوَ ٱلۡحَكِيمُ ٱلۡعَلِيمُ ﴿٨٤﴾

84. [552]Dan Dialah Tuhan (yang disembah) di langit dan Tuhan (yang disembah) di bumi, dan Dialah Yang Mahabijaksana[553] lagi Maha Mengetahui[554].

---

547 Kepada orang-orang yang mengatakan Allah punya anak, padahal Dia Maha Esa, semua makhluk bergantung kepada-Nya, Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan dan tidak ada seorang pun yang setara dengan-Nya.

548 Yakni akan tetapi kenyataannya Dia tidak punya anak, sehingga aku tidak menyembahnya. Oleh karena itulah, aku adalah orang yang pertama mengingkarinya dan menafikannya. Ayat ini merupakan hujjah yang besar yang menerangkan kebatilan perkataan mereka, dan bahwa tidak ada satu pun kebaikan, kecuali para rasul adalah orang yang pertama melakukannya, dan tidak ada satu pun keburukan kecuali para rasul adalah orang yang pertama meninggalkannya, mengingkarinya dan menjauhinya. Bisa juga maksud ayat ini adalah, bahwa jika Allah Yang Maha Pengasih punya anak, maka aku sebagai orang yang pertama beribadah kepada Allah, sehingga termasuk beribadah kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala adalah menetapkan apa yang ditetapkan-Nya dan meniadakan apa yang ditiadakan-Nya, dan hal ini termasuk ibadah pada perkataan dan keyakinan. Dengan demikian, jika hal itu benar tentu aku adalah orang yang pertama menetapkannya, sehingga dari sini diketahui kebatilan perkataan orang-orang musyrik yang mengatakan bahwa Allah punya anak baik secara akal maupun naql (nukilan).

549 Yaitu penisbatan anak, istri, sekutu, penolong kepada-Nya Subhaanahu wa Ta'aala yang dilakukan oleh orang-orang musyrik.

550 Di dunia. Oleh karena itu, ilmu mereka merugikan mereka dan tidak bermanfaat; mereka tenggelam dalam mengkaji ilmu-ilmu untuk menolak yang hak dan apa yang dibawa para rasul. Perbuatan mereka adalah main-main dan kebodohan, tidak membersihkan jiwa dan membuahkan pengetahuan. Oleh karena itu, pada lanjutan ayatnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengancam mereka dengan hari Kiamat, "*Sampai mereka menemui hari yang dijanjikan kepada mereka.*"

551 Yaitu hari Kiamat, dimana mereka akan mengetahui apa yang mereka dapatkan, yaitu kesengsaraan yang kekal dan azab yang tetap.

552 Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa Dia yang berhak disembah saja baik di langit maupun di bumi. Oleh karena itu, penghuni langit semuanya dan penduduk bumi yang beriman mereka beribadah kepada-Nya, mengagungkan-Nya, dan tunduk kepada kebesaran-Nya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik*

وَتَبَارَكَ ٱلَّذِى لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَعِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٥﴾

85. Dan Mahatinggi Allah[555] yang memiliki kerajaan langit dan bumi, dan apa yang ada di antara keduanya; dan di sisi-Nyalah ilmu tentang hari Kiamat dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

وَلَا يَمْلِكُ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِ ٱلشَّفَٰعَةَ إِلَّا مَن شَهِدَ بِٱلْحَقِّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٨٦﴾

86. [556]Dan orang-orang yang menyeru kepada selain Allah tidak mendapat syafa'at (pertolongan di akhirat)[557]; kecuali orang yang mengakui yang hak (tauhid) dan mereka meyakini[558].

---

dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari." (Terj. Ar Ra'd: 15)

Ayat di atas sama seperti firman-Nya, "*Dan Dialah Allah (yang disembah), baik di langit maupun di bumi.*" (Terj. Al An'aam: 3) Yakni Dia yang disembah dan dicintai baik di langit maupun di bumi. Adapun Dzat-Nya, maka berada di atas 'Arsyi-Nya, terpisah dengan makhluk-Nya, sendiri dengan keagungan-Nya dan mulia dengan kesempurnaan-Nya.

[553] Dia merapihkan ciptaan-Nya dan merapihkan syariat-Nya. Oleh karena itu, Dia tidaklah menciptakan sesuatu kecuali karena hikmah (kebijaksanaan) dan tidak mensyariatkan sesuatu kecuali karena hikmah, dan ketetapan-Nya baik yang qadari (terhadap alam semesta) maupun yang syar'i (dalam agama-Nya) juga mengandung hikmah.

[554] Terhadap hal yang bermaslahat bagi mereka. Dia mengetahui segala sesuatu, yang tampak maupun yang tersembunyi, dan tidak ada satu pun yang luput dari pengetahuan Allah Subhaanahu wa Ta'aala seberat dzarrah (debu) pun baik di langit maupun di bumi, demikian pula yang lebih kecil dari itu atau yang lebih besar.

[555] Tabaaraka artinya Mahatinggi, Maha Agung, Mahabanyak kebaikan-Nya, luas sifat-Nya dan Maha besar kerajaan-Nya. Oleh karena itu, Dia menyebutkan luasnya kerajaan-Nya meliputi langit, bumi dan apa yang ada di antara keduanya, demikian pula luas ilmu-Nya dan bahwa Dia Maha Mengetahui segala sesuatu, sehingga Dia sendiri saja dalam mengetahui banyak hal gaib yang tidak ada satu pun makhluk mengetahuinya, baik nabi yang diutus maupun malaikat yang didekatkan. Dia menerangkan bahwa di sisi-Nyalah pengetahuan tentang kapan datang hari Kiamat.

Di antara sempurnanya kerajaan-Nya dan luasnya adalah bahwa Dia yang memiliki dunia dan akhirat. Oleh karena itu, Dia berfirman, *"dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan."* Yaitu di akhirat, lalu Dia akan memberikan keputusan di antara kamu dengan keputusan-Nya yang adil.

[556] Di antara sempurnanya kerajaan-Nya juga adalah tidak ada seorang pun yang berkuasa terhadap urusan-Nya, dan tidak ada yang berani memberi syafaat kecuali dengan izin-Nya.

[557] Syaikh As Sa'diy menerangkan, bahwa semua yang diibadahi selain Allah, baik para nabi, malaikat, maupun selain mereka tidak memiliki syafaat, dan mereka tidaklah memberi syafaat kecuali dengan izin Allah, dan lagi mereka pun tidak memberi syafaat kecuali kepada orang yang Allah ridhai. Oleh karena itulah pada lanjutan ayatnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"kecuali orang yang mengakui yang hak (tauhid) dan mereka meyakini."* Dengan demikian, Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan Nabi yang lain 'alaihimush shalaatu was salam dapat memberi syafa'at setelah diberi izin oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan kepada orang yang diridhai-Nya.

[558] Yakni mengucapkan dengan lisannya dan mengakui dengan hatinya serta mengetahui (meyakini) apa yang diikrarkannya itu. Demikian pula disyaratkan pengakuan ini terhadap yang hak, yaitu bersaksi bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang berhak disembah saja (Laailaahaillallah), mengakui kenabian dan kerasulan para rasul-Nya dan benarnya apa yang mereka bawa, baik yang terkait dengan dasar agama maupun cabang, hakikat maupun syariat. Mereka inilah oran yang bermanfaat bagi mereka syafaat orang-orang yang memberi syafaat dan mereka inilah orang-orang yang selamat dari azab Allah serta mendapatkan pahala-Nya.

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ۖ فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٨٧﴾

87. Dan jika engkau bertanya kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan mereka, niscaya mereka menjawab, "Allah; jadi bagaimana mereka dapat dipalingkan (dari menyembah Allah)[559],

وَقِيلِهِۦ يَٰرَبِّ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ قَوْمٌ لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

88. Dan (Allah mengetahui) ucapannya (Muhammad)[560], "Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka itu adalah kaum yang tidak beriman."

فَٱصْفَحْ عَنْهُمْ وَقُلْ سَلَٰمٌ ۚ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٨٩﴾

89. Maka berpalinglah dari mereka[561] dan katakanlah, "Salam (selamat tinggal)." Kelak mereka akan mengetahui (nasib mereka yang buruk)[562].

---

[559] Pengakuan mereka bahwa Allah Pencipta mereka mengharuskan mereka untuk beribadah hanya kepada-Nya. Hal ini merupakan dalil terbesar yang menunjukkan batilnya perbuatan syrik.

[560] Yaitu keluhannya kepada Tuhannya karena pendustaan kaumnya dan rasa sedihnya Beliau terhadapnya karena mereka tidak mau beriman. Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengetahui keadaan Beliau, mampu segera menyiksa mereka, akan tetapi Dia Maha halim (santun), Dia menundanya agar mereka bertobat dan kembali. Oleh karena itulah dalam ayat selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Maka berpalinglah dari mereka dan katakanlah, "Salam (selamat tinggal)."*

[561] Yakni maafkanlah gangguan yang datang kepadamu dari mereka baik yang berupa perkataan maupun perbuatan, dan jangan kamu sikapi selain dengan sikap yang dilakukan oleh orang-orang yang berakal dan berpandangan tajam terhadap orang-orang yang bodoh, yaitu sikap salam (selamat tinggal). Maka Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam melakukan perintah Tuhannya, dan menyikapi gangguan kaumnya dengan membiarkan dan memaafkan serta tidak membalas selain dengan berbuat ihsan kepada mereka serta ucapan yang baik. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada Beliau atas kesabarannya.

[562] Yakni akibat perbuatan mereka.

Selesai tafsir surah Az Zukhruf dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kelembutan-Nya *wal hamdulillahi awwalan wa aakhiran wa zhaahiran wa baathinan.*

Surah Ad Dukhaan (Asap)
Surah ke-44. 59 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-8: Turunnya Al Qur'an pada malam yang diberkahi, yaitu malam Lailatul Qadr.

حمٓ ﴿١﴾

1. Haa miim.

وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلۡمُبِينِ ﴿٢﴾

2. [563]Demi kitab (Al Quran) yang menjelaskan,

إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ فِي لَيۡلَةٖ مُّبَٰرَكَةٍۚ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ﴿٣﴾

3. sesungguhnya Kami menurunkannya pada malam yang diberkahi.[564] Sungguh, Kamilah yang memberi peringatan.

فِيهَا يُفۡرَقُ كُلُّ أَمۡرٍ حَكِيمٍ ﴿٤﴾

4. Pada (malam itu) dijelaskan segala urusan[565] yang penuh hikmah[566],

---

[563] Ini adalah sumpah Allah Subhaanahu wa Ta'aala dengan Al Qur'an untuk Al Qur'an. Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengan Al Qur'an yang menjelaskan, yakni menjelaskan semua yang butuh dijelaskan.

[564] Malam yang diberkahi ialah malam Al Quran pertama kali diturunkan, yaitu malam Lailatul qadr. Lailatuq dar adalah malam yang diberkahi, karena pada malam itu banyak kebaikan dan berkah, malam yang lebih baik daripada seribu bulan. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menurunkan ucapan yang paling mulia di malam yang paling mulia kepada manusia yang paling mulia dengan bahasa orang-orang Arab yang mulia untuk memperingatkan kaum yang diliputi oleh kebodohan dan kesengsaraan, agar mereka mendapat penerangan dengan sinarnya dan dapat mengambil petunjuknya, serta berjalan di belakangnya sehingga mereka memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Sungguh, Kamilah yang memberi peringatan.*"

[565] Yang dimaksud dengan segala urusan di sini ialah segala perkara yang berhubungan dengan kehidupan makhluk seperti hidup, mati, rezeki, keberuntungan, kerugian dan sebagainya.

[566] Ibnu Katsir berkata, "Yakni pada malam Lailatul qadr dijelaskan dari Lauh Mahfuzh kepada para malaikat yang mencatat, urusan yang terjadi setahun, dan apa yang terjadi pada tahun itu berupa ajal, rezeki, dan apa yang terjadi sampai akhir tahun."

Syaikh As Sa'diy menjelaskan, "Yakni dipisahkan dan dicatat semua perkara, baik yang qadari (terhadap alam semesta) dan yang syar'i (terhadap agama) yang Allah putuskan. Pemisahan dan pencatatan yang terjadi pada malam Lailatul qadr ini adalah salah satu catatan yang ditulis dan dipisahkan, sehingga bersesuaian antara catatan pertama yang Allah catat dengannya taqdir semua makhluk, ajalnya, rezeki, amal dan keadaan mereka, kemudian Allah Subhaanahu wa Ta'aala mewakilkan kepada para malaikat untuk mencatat apa yang akan terjadi pada seorang hamba, yaitu ketika dia masih dalam perut ibunya. Selanjutnya Dia menyerahkan kepada mereka (para malaikat) setelah manusia terlahir ke dunia, Allah menyerahkan kepada para malaikat yang mulia lagi mencatat, mereka menulisnya dan menjaga amal manusia. Kemudian Allah Subhaanahu wa Ta'aala menaqdirkan pada malam Lailatul qadr apa yang terjadi dalam setahun. Semua

أَمْرًا مِّنْ عِندِنَآ ۚ إِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ ﴿٥﴾

5. (yaitu) urusan yang besar dari sisi Kami[567]. Sungguh, Kamilah yang mengutus rasul-rasul[568],

رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٦﴾

6. Sebagai rahmat dari Tuhanmu[569]. Sungguh, Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui[570],

رَبِّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَآ ۖ إِن كُنتُم مُّوقِنِينَ ﴿٧﴾

7. Tuhan (yang memelihara) langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya[571]; jika kamu orang-orang yang meyakini[572].

لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِۦ وَيُمِيتُ ۖ رَبُّكُمْ وَرَبُّ ءَابَآئِكُمُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٨﴾

8. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Dia yang menghidupkan dan yang mematikan[573]. (Dialah) Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu dahulu.

Ayat 9-16: Sikap kaum musyrik terhadap Al Qur'anul Karim, keraguan mereka terhadapnya padahal jelas bukti-bukti kebenarannya dan ancaman azab untuk mereka.

بَلْ هُمْ فِى شَكٍّ يَلْعَبُونَ ﴿٩﴾

9. [574]Tetapi mereka dalam keraguan[575], mereka bermain-main[576].

---

ini termasuk sempurnanya pengetahuan-Nya, sempurnanya kebijaksanaan-Nya, teliti menjaganya dan perhatian-Nya kepada makhluk-Nya."

567 Yakni perkara yang penuh hikmah ini muncul dari sisi Kami.

568 Yakni untuk menyampaikan perintah-perintah-Nya.

569 Maksudnya, pengutusan rasul dan penurunan kitab adalah rahmat dari Rabbul 'alamin. Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidaklah memberikan rahmat yang lebih besar daripada memberikan hidayah kepada mereka dengan menurunkan kitab dan mengutus rasul, dimana setiap kebaikan yang mereka peroleh di dunia dan akhirat adalah karena hal itu dan sebabnya.

570 Dia mendengar semua suara dan mengetahui semua perkara yang lahir maupun yang batin. Dia mengetahui butuhnya hamba-hamba-Nya kepada para rasul dan kitab, maka Dia merahmati mereka dengan menurunkan kitab dan mengutus para rasul serta menganugerahkan nikmat kepada mereka.

571 Dia yang menciptakan semua itu, yang mengaturnya dan yang bertindak padanya sesuai yang Dia kehendaki.

572 Jika kamu meyakini bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala Tuhan pemelihara langit dan bumi, maka yakinilah bahwa Dia yang berhak disembah saja dan bahwa Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam adalah utusan-Nya.

573 Dia yang sendiri menghidupkan dan mematikan, dan akan menghimpun kamu setelah kamu mati, lalu memberi balasan kepada amalmu, jika baik maka dibalas dengan kebaikan dan jika buruk, maka dibalas dengan keburukan.

574 Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyatakan rububiyyah dan uluhiyyah-Nya (ketuhanan dan keberhakan-Nya disembah) dimana hal ini mengharuskan ada pengetahuan yang sempurna (yakin) dan menolak keraguan, maka Dia memberitahukan, bahwa orang-orang kafir setelah dijelaskan hal ini, ternyata masih bergelimang di atas keraguan dan syubhat serta lalai dari tujuan mereka diciptakan, demikian juga mereka menyibukkan dengan permainan yang batil yang tidak menghasilkan bagi mereka selain bahaya.

575 Terhadap tauhid dan kebangkitan.

فَٱرۡتَقِبۡ يَوۡمَ تَأۡتِي ٱلسَّمَآءُ بِدُخَانٖ مُّبِينٖ ١٠

10. [577]Maka tunggulah[578] pada hari ketika langit membawa kabut yang tampak jelas[579],

---

[576] Yakni mengolok-olok Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, maka Beliau berdoa kepada Allah agar menimpakan kepada mereka kemarau panjang selama tujuh tahun sebagaimana yang menimpa bangsa Mesir di zaman Nabi Yusuf ‘alaihis salam.

[577] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Masruq, ia berkata: Abdullah (Ibnu Mas’ud) berkata, “Sesungguhnya hal ini adalah karena orang-orang Quraisy ketika mereka mendurhakai Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, maka Beliau mendoakan mereka agar ditimpakan kemarau panjang seperti kemarau (pada zaman) Nabi Yusuf, sehingga mereka merasakan kelaparan dan kesusahan sampai mereka memakan tulang, lalu ada seorang yang melihat ke langit dan ia lihat antara dirinya dengan langit ada seperti asap, hal itu karena penderitaan yang menimpanya, maka Allah Ta’ala menurunkan ayat, “*Maka tunggulah pada hari ketika langit membawa kabut yang tampak jelas,-- yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih.” (Ad Dukhan: 10-11)* Maka orang itu mendatangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu dikatakan kepada Beliau, “Wahai Rasulullah, mintakanlah hujan kepada Allah untu suku Mudhar, karena mereka telah binasa.” Beliau menjawab, “(Apa) untuk Mudhar? Sesungguhnya engkau benar-benar lantang.” Maka Beliau meminta hujan, lalu mereka diberi hujan, maka turunlah ayat, “*Tentu kamu akan kembali (ingkar).*” (Ad Dukhan: 15) Ketika mereka memperoleh kesenangan, maka mereka kembali kepada keadaan mereka ketika senang sebelumnya, lalu Allah ‘Azza wa Jalla menurunkan ayat, *“(Ingatlah) pada hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan keras. Kami pasti memberi balasan.”* (Terj. Ad Dukhaan: 16) Ia (Ibnu Mas’ud) berkata, “Yaitu pada perang Badar.”

Syaikh Muqbil berkata, “Hadits di atas diriwayatkan pula oleh Imam Muslim juz 17 hal. 141 dan di sana disebutkan bahwa ada seorang laki-laki yang datang kepada Abdullah dan berkata, “Saya tinggalkan seseorang di masjid yang menafsirkan Al Qur’an dengan pendapatnya, ia menafsirkan ayat, “*Pada hari ketika langit membawa kabut yang tampak jelas,*” bahwa pada hari Kiamat akan datang kepada manusia dukhaan (asap) lalu mengena kepada nafas-nafas mereka sehingga mengenai mereka seperti pilek, lalu Abdullah berkata, “Barang siapa yang mengetahui ilmu, maka katakanlah dan barang siapa yang tidak tahu, maka katakanlah, “Allahu a’lam (Allah lebih tahu).” Karena termasuk kepandaian seseorang adalah mengatakan kepada yang tidak ia ketahui, “*Allahu a’lam.*” Sesungguhnya hal ini adalah karena…dst.” Lalu disebutkanlah hadits itu. Hadits itu ada di Bukhari juga, dan diriwayatkan oleh Ahmad juz 1 hal. 381.”

[578] Yakni azab.

[579] Para mufassir berbeda pendapat tentang maksud dukhan (asap/kabut) di ayat ini. Ada yang berpendapat, bahwa dukhan tersebut adalah asap yang meliputi manusia ketika neraka mendekat kepada orang-orang yang berdosa pada hari Kiamat, dan bahwa Dia mengancam mereka dengan azab pada hari Kiamat serta menyuruh Nabi-Nya menunggu hari itu. Hal ini diperkuat oleh jalan yang dilalui Al Qur’an dalam memberikan ancaman kepada orang-orang kafir dan menakut-nakuti mereka dengan hari itu dan azabnya, sekaligus menghibur rasul dan kaum mukmin agar menunggu azab yang menimpa orang yang mengganggu mereka. Hal ini juga diperkuat dengan firman-Nya, “*Bagaimana mereka dapat menerima peringatan, padahal (sebelumnya pun) seorang rasul telah datang memberi penjelasan kepada mereka.”* (Terj. Ad Dukhaan: 13) Hal ini diucapkan pada hari Kiamat kepada orang-orang kafir ketika mereka meminta kembali ke dunia lalu dikatakan bahwa waktunya telah hilang.

Adapula yang berpendapat, bahwa maksud dukhan (kabut/asap) yang nyata ialah bencana kelaparan yang menimpa kaum Quraisy karena mereka menentang Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, tidak mau beriman dan sombong kepada kebenaran sehingga Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam berdoa kepada Allah agar menimpakan kepada mereka kemarau yang menimpa bangsa Mesir pada zaman Nabi Yusuf ‘alaihis salam. Kemudian Allah Subhaanahu wa Ta'aala menimpakan kepada mereka kelaparan yang dahsyat sehingga mereka memakan bangkai dan tulang serta melihat seperti ada kabut di antara langit dan bumi karena lapar yang dahsyat. Mereka tetap seperti ini sampai meminta kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam agar dikasihani serta meminta kepada Beliau agar Beliau berdoa kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala agar Dia menghilangkan azab itu dari mereka, lalu Beliau berdoa dan Allah menghilangkan azab itu. Sehingga firman-Nya, “*Sungguh, (kalau) Kami melenyapkan azab itu sedikit saja, tentu akan kembali (ingkar).”* Merupakan pemberitahuan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan menghilangkannya dan memberitahukan bahwa mereka akan kembali ingkar, dan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan

يَغْشَى ٱلنَّاسَ ۖ هَـٰذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١١﴾

11. yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih.

رَّبَّنَا ٱكْشِفْ عَنَّا ٱلْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ ﴿١٢﴾

12. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, lenyapkanlah azab itu dari kami. Sungguh, kami akan beriman[580]."

أَنَّىٰ لَهُمُ ٱلذِّكْرَىٰ وَقَدْ جَآءَهُمْ رَسُولٌ مُّبِينٌ ﴿١٣﴾

13. Bagaimana mereka dapat menerima peringatan, padahal (sebelumnya pun) seorang rasul telah datang memberi penjelasan kepada mereka,

ثُمَّ تَوَلَّوْا۟ عَنْهُ وَقَالُوا۟ مُعَلَّمٌ مَّجْنُونٌ ﴿١٤﴾

14. kemudian mereka berpaling darinya dan berkata, "Dia itu orang yang menerima ajaran (dari orang lain) dan orang gila[581]."

إِنَّا كَاشِفُوا۟ ٱلْعَذَابِ قَلِيلًا ۚ إِنَّكُمْ عَآئِدُونَ ﴿١٥﴾

15. Sungguh, (kalau) Kami melenyapkan azab itu sedikit saja, tentu kamu akan kembali (ingkar)[582].

يَوْمَ نَبْطِشُ ٱلْبَطْشَةَ ٱلْكُبْرَىٰٓ إِنَّا مُنتَقِمُونَ ﴿١٦﴾

16. (Ingatlah) pada hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan keras[583]. Kami pasti memberi balasan.

Ayat 17-33: Pelajaran yang dapat diambil dari azab yang menimpa Fir'aun dan kaumnya, serta akibat sikapnya yang melampaui batas.

۞ وَلَقَدْ فَتَنَّا قَبْلَهُمْ قَوْمَ فِرْعَوْنَ وَجَآءَهُمْ رَسُولٌ كَرِيمٌ ﴿١٧﴾

17. [584]Dan sungguh, sebelum mereka, Kami telah menguji kaum Fir'aun dan telah datang kepada mereka seorang Rasul yang mulia (Musa)[585],

---

menghukum mereka dengan azab yang lebih besar lagi sebagaimana pada lanjutan ayatnya (ayat 16), yaitu dengan terjadinya perang Badar.

Ada pula yang berpendapat, bahwa maksud dukhan adalah salah satu tanda Kiamat dan bahwa pada akhir zaman akan ada dukhan (asap/kabut) yang mengena kepada nafas manusia dan menimpa orang-orang mukmin di antara mereka seperti asap. *Wallahu a'lam.*

Syaikh As Sa'diy berkata, "Jika beberapa ayat ini turun menurut dua makna (kemungkinan itu), maka engkau tidak temukan dalam lafaz yang menolaknya, bahkan engkau menemukannya sama persis, dan inilah yang tampak dan rajih menurut saya, wallahu a'lam."

[580] Kepada Nabi-Mu.

[581] Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dituduh menerima pelajaran dari seorang yang bukan bangsa Arab bernama Addas yang beragama Kristen.

[582] Ternyata mereka kembali ingkar.

[583] Hantaman yang keras itu terjadi di peperangan Badar di mana orang-orang musyrik dipukul dengan sehebat-hebatnya sehingga menderita kekalahan dan banyak di antara pemimpin-pemimpin mereka yang tewas.

أَنْ أَدُّوٓاْ إِلَيَّ عِبَادَ ٱللَّهِ ۖ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٨﴾

18. (dengan berkata), "Serahkanlah[586] kepadaku hamba-hamba Allah (Bani Israil yang kamu perbudak)[587]. Sesungguhnya aku adalah utusan (Allah) yang dapat kamu percaya[588],

وَأَن لَّا تَعْلُواْ عَلَى ٱللَّهِ ۖ إِنِّيٓ ءَاتِيكُم بِسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ ﴿١٩﴾

19. dan janganlah kamu menyombongkan diri terhadap Allah[589]. Sungguh, aku datang kepadamu dengan membawa bukti yang nyata[590].

وَإِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُمْ أَن تَرْجُمُونِ ﴿٢٠﴾

20. [591]Dan sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu, dari ancamanmu untuk merajamku,

وَإِن لَّمْ تُؤْمِنُواْ لِي فَٱعْتَزِلُونِ ﴿٢١﴾

21. dan jika kamu tidak beriman kepadaku, maka biarkanlah aku[592] (memimpin Bani Israil)."

فَدَعَا رَبَّهُۥٓ أَنَّ هَٰٓؤُلَآءِ قَوْمٌ مُّجْرِمُونَ ﴿٢٢﴾

22. Kemudian dia (Musa) berdoa kepada Tuhannya, "Sungguh, mereka ini adalah kaum yang berdosa[593] (segerakanlah azab kepada mereka)."

---

[584] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan pendustaan orang-orang yang mendustakan Rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, maka Dia menyebutkan bahwa mereka mempunyai pendahulu mereka yang sama mendustakan, yaitu kaum Fir'aun. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan kisah mereka dengan Nabi Musa 'alaihis salam dan apa yang Allah timpakan kepada mereka agar orang-orang yang mendustakan itu berhenti dari apa yang mereka pegang selama ini berupa kesyirkkan dan kekufuran.

[585] Pada diri Beliau (Nabi Musa 'alaihis salam) terdapat kemuliaan dan akhlak yang mulia yang tidak ada pada orang lain.

[586] Yakni lepaskanlah mereka dari siksaanmu, karena mereka adalah keluargaku dan bangsa yang paling mulia di zaman ini. Kamu telah menzalimi dan memperbudak mereka dengan tanpa hak, maka lepaskanlah mereka agar beribadah kepada Tuhan mereka.

[587] Ayat ini juga bisa diartikan, "Lakukanlah apa yang aku seru kepadamu, yaitu beriman wahai hamba-hamba Allah."

[588] Yakni dapat dipercaya terhadap risalah-Nya kepadaku, aku tidak akan menyembunyikannya meskipun sedikit, aku tidak menambah dan tidak pula mengurangi. Hal ini seharusnya membuat mereka tunduk secara sempurna kepadanya.

[589] Dengan enggan beribadah kepada-Nya serta bersikap sombong terhadap hamba-hamba Allah.

[590] Yaitu mukjizat dan dalil, namun ternyata mereka mendustakan Beliau dan hendak membunuh Beliau dengan mengancam akan merajam Beliau.

[591] Maka Nabi Musa 'alaihis salam berlindung kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dari ancaman itu.

[592] Yakni jika kamu tidak mau beriman kepadaku, maka jangan mengganggguku. Tetapi mereka di samping tidak mau beriman malah menambah dengan mengganggunya.

[593] Yakni mereka telah mengerjakan dosa yang mengharuskan untuk disegerakan hukuman. Nabi Musa 'alaihis salam berdoa dengan menyebutkan keadaan mereka, dan ini adalah doa bil haal (dengan menyebutkan keadaan), dimana doa ini lebih dalam daripada doa dengan perkataan sebagaimana doa Nabi Musa 'alaihisa salam ketika lapar, *"Ya Rabbi, sesungguhnya aku butuh kepada kebaikan yang Engkau turunkan.*" Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Beliau membawa pergi Bani Israil pada malam hari dan memberitahukan, bahwa Fir'aun dan kaumnya akan mengejar mereka.

فَأَسْرِ بِعِبَادِى لَيْلًا إِنَّكُم مُّتَّبَعُونَ ﴿٢٣﴾

23. (Allah berfirman), "Karena itu berjalanlah dengan hamba-hamba-Ku pada malam hari, sesungguhnya kamu akan dikejar,

وَٱتْرُكِ ٱلْبَحْرَ رَهْوًا ۖ إِنَّهُمْ جُندٌ مُّغْرَقُونَ ﴿٢٤﴾

24. Dan biarkanlah laut itu terbelah[594]. Sesungguhnya mereka bala tentara yang akan ditenggelamkan."

كَمْ تَرَكُوا۟ مِن جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿٢٥﴾

25. Betapa banyak taman-taman dan mata air-mata air yang mereka tinggalkan,

وَزُرُوعٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ ﴿٢٦﴾

26. juga kebun-kebun serta tempat-tempat kediaman yang indah,

وَنَعْمَةٍ كَانُوا۟ فِيهَا فَٰكِهِينَ ﴿٢٧﴾

27. dan kesenangan-kesenangan yang dapat mereka nikmati di sana,

كَذَٰلِكَ ۖ وَأَوْرَثْنَٰهَا قَوْمًا ءَاخَرِينَ ﴿٢٨﴾

28. demikianlah, dan Kami wariskan (semua) itu kepada kaum yang lain (Bani Israil).

فَمَا بَكَتْ عَلَيْهِمُ ٱلسَّمَآءُ وَٱلْأَرْضُ وَمَا كَانُوا۟ مُنظَرِينَ ﴿٢٩﴾

29. Maka langit dan bumi tidak menangisi mereka[595], dan mereka pun tidak diberi penangguhan waktu.

وَلَقَدْ نَجَّيْنَا بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ مِنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْمُهِينِ ﴿٣٠﴾

30. [596]Dan sungguh, telah Kami selamatkan Bani Israil dari siksaan yang menghinakan[597],

مِن فِرْعَوْنَ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ عَالِيًا مِّنَ ٱلْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

31. dari (siksaan) Fir'aun, sungguh, dia itu orang yang sombong[598], termasuk orang-orang yang melampaui batas[599].

---

594 Ketika Nabi Musa 'alaihis salam membawa pergi Bani Israil pada malam hari sebagaimana yang Allah perintahkan, lalu Fir'aun mengejar mereka, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Musa memukul laut. Lalu Musa memukulnya sehingga terbelahlah dua belas jalan, dan ketika itu air laut seperti gunung yang besar, lalu Musa dan kaumnya melintasinya. Setelah mereka melintasinya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Musa agar membiarkan laut seperti itu agar Fir'aun dan tentaranya melintasinya karena mereka akan ditenggelamkan. Ketika kaum Fir'aun telah masuk ke dalamnya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan laut agar menyatu sehingga mereka (Fir'aun dan kaumnya) tenggelam semuanya, mereka mati dalam keadaan meninggalkan kesenangan yang banyak dari kehidupan dunia (lihat ayat 26-28 surah ini) dan Allah mewariskannya kepada Bani Israil yang sebelumnya diperbudak oleh mereka.

595 Bahkan merasa senang dengan kematian mereka, karena mereka meninggalkan sesuatu yang buruk yang merusak bumi. Berbeda dengan orang-orang mukmin, maka bumi yang menjadi tempat shalat mereka akan menangisi mereka, demikian pula langit yang menjadi tempat naiknya amal mereka akan menangis.

596 Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan nikmat kepada Bani Israil.

597 Yaitu pembunuhan anak laki-laki dan menjadikan kaum wanita sebagai pelayan.

وَلَقَدِ ٱخْتَرْنَٰهُمْ عَلَىٰ عِلْمٍ عَلَى ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٣٢﴾

32. Dan sungguh, Kami pilih mereka (Bani Israil) dengan ilmu (Kami)[600] di atas semua bangsa (pada masa itu)[601].

وَءَاتَيْنَٰهُم مِّنَ ٱلْءَايَٰتِ مَا فِيهِ بَلَٰٓؤٌا۟ مُّبِينٌ ﴿٣٣﴾

33. Dan Kami telah berikan kepada mereka di antara tanda-tanda (kekuasaan Kami) sesuatu yang di dalamnya terdapat nikmat yang nyata[602].

Ayat 34-39: Keingkaran kaum musyrik kepada kebangkitan dan pembatalan syubhat mereka, dan penjelasan bahwa sunnatullah berlaku dalam membinasakan kaum yang melampaui batas dan berdosa.

إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ لَيَقُولُونَ ﴿٣٤﴾

34. Sesungguhnya mereka[603] itu pasti akan berkata,

إِنْ هِىَ إِلَّا مَوْتَتُنَا ٱلْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُنشَرِينَ ﴿٣٥﴾

35. "Tidak ada kematian selain kematian di dunia ini. Dan kami tidak akan dibangkitkan[604],

فَأْتُوا۟ بِـَٔابَآئِنَآ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣٦﴾

36. [605]maka hadirkanlah (kembali) nenek moyang kami jika kamu orang yang benar[606]."

أَهُمْ خَيْرٌ أَمْ قَوْمُ تُبَّعٍ وَٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ أَهْلَكْنَٰهُمْ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ مُجْرِمِينَ ﴿٣٧﴾

37. [607]Apakah mereka (kaum musyrikin) yang lebih baik ataukah kaum Tubba'[608], dan orang-orang yang sebelum mereka yang telah Kami binasakan karena mereka adalah orang-orang yang sungguh berdosa[609].

---

[598] Dia sombong di muka bumi dengan tanpa hak.

[599] Yakni yang melanggar batasan Allah dan berani mengerjakan larangan-Nya.

[600] Yakni dengan pengetahuan Kami terhadap keadaan mereka dan layaknya mereka mendapatkan keutamaan itu.

[601] Allah melebihkan mereka pada masa itu dan memberi mereka nikmat yang tidak diberikan-Nya kepada selain mereka.

[602] Yang dimaksud tanda-tanda kekuasaan Allah ialah seperti naungan awan, turunnya manna dan salwa, terpancarnya air dari batu, terbelahnya laut merah. Itu semua merupakan hujjah atas mereka yang membuktikan kebenaran apa yang dibawa Nabi mereka Musa 'alaihis salam.

[603] Yaitu kaum musyrik yang mengingkari kebangkitan.

[604] Yakni menurut mereka, tidak ada kehidupan selain di dunia saja, setelah itu tidak ada kebangkitan, surga dan neraka.

[605] Selanjutnya mereka berkata dengan lancang dan berani kepada Tuhan mereka sambil mencoba melemahkan-Nya.

[606] Ini adalah usulan orang-orang yang bodoh lagi menentang. Padahal dimana letak keterkaitan kebenaran Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dengan dihadirkan kembali nenek moyang mereka, karena ayat-ayat telah membuktikan kebenaran apa yang Beliau bawa.

[607] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman.

وَمَا خَلَقْنَا ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَٰعِبِينَ ﴿٣٨﴾

38. [610]Dan tidaklah Kami bermain-main menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya.

مَا خَلَقْنَٰهُمَآ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

39. Tidaklah Kami ciptakan keduanya melainkan dengan haq (benar)[611], tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui[612].

Ayat 40-50: Ancaman bagi orang-orang kafir dengan azab pada hari ketika harta, anak dan kedudukan tidak lagi bermanfaat.

إِنَّ يَوْمَ ٱلْفَصْلِ مِيقَٰتُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٠﴾

40. Sungguh, hari keputusan[613] (hari Kiamat) adalah waktu yang dijanjikan bagi mereka semuanya[614],

يَوْمَ لَا يُغْنِى مَوْلًى عَن مَّوْلًى شَيْـًٔا وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤١﴾

41. (yaitu) pada hari (ketika) seorang teman sama sekali tidak dapat memberi manfaat kepada teman lainnya, dan mereka tidak akan mendapat pertolongan[615],

إِلَّا مَن رَّحِمَ ٱللَّهُ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٤٢﴾

42. kecuali orang yang diberi rahmat oleh Allah[616]. Sungguh, Dia Mahaperkasa[617] lagi Maha Penyayang[618].

---

608 Kaum Tubba' ialah orang-orang Himyar di Yaman dan Tubba' adalah gelar raja-raja mereka.

609 Yakni mereka (kaum musyrik) saat ini tidaklah lebih baik dari mereka, bahkan sama-sama berdosa. Oleh karena itu, hendaklah mereka menunggu apa yang telah menimpa saudara-saudara mereka dahulu dari kalangan orang-orang yang berdosa.

610 Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang sempurnanya kekuasaan-Nya dan sempurnanya hikmah (kebiaksanaan)-Nya, yaitu Dia tidaklah menciptakan langit dan bumi dengan main-main atau percuma saja tanpa faedah, bahkan Dia menciptakan keduanya dengan hak (kebenaran), mengandung yang hak, dan bahwa Dia menciptakan keduanya adalah agar mereka menyembah-Nya, agar Dia memerintah dan melarang hamba, memberi pahala dan memberi siksa.

611 Yakni untuk menunjukkan kekuasaan dan keesaan Kami.

612 Oleh karena itu, mereka tidak memikirkan penciptaan langit dan bumi.

613 Pada hari itu Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan keputusan kepada hamba-hamba-Nya.

614 Semuanya akan Allah kumpulkan pada hari itu, Dia menghadirkan mereka dan menghadirkan amal mereka dan pembalasan disesuaikan dengan amal mereka. Ketika itu seorang kerabat atau teman tidak dapat menolong kerabatnya atau temannya.

615 Yakni dihindarkan dari azab Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

616 Mereka adalah kaum mukmin, dimana sebagian mereka memberi syafaat kepada yang lain dengan izin Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

617 Dalam memberikan hukuman kepada orang-orang kafir.

618 Kepada orang-orang mukmin.

إِنَّ شَجَرَتَ ٱلزَّقُّومِ ﴿٤٣﴾

43. [619]Sungguh pohon zaqqum itu[620],

طَعَامُ ٱلۡأَثِيمِ ﴿٤٤﴾

44. Makanan bagi orang yang banyak dosa.

كَٱلۡمُهۡلِ يَغۡلِي فِي ٱلۡبُطُونِ ﴿٤٥﴾

45. Seperti cairan tembaga[621] yang mendidih di dalam perut,

كَغَلۡيِ ٱلۡحَمِيمِ ﴿٤٦﴾

46. seperti mendidihnya air yang sangat panas.

خُذُوهُ فَٱعۡتِلُوهُ إِلَىٰ سَوَآءِ ٱلۡجَحِيمِ ﴿٤٧﴾

47. “Peganglah dia[622], kemudian seretlah dia sampai ke tengah-tengah neraka,

ثُمَّ صُبُّواْ فَوۡقَ رَأۡسِهِۦ مِنۡ عَذَابِ ٱلۡحَمِيمِ ﴿٤٨﴾

48. kemudian tuangkanlah di atas kepalanya azab (dari) air yang sangat panas.

ذُقۡ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡكَرِيمُ ﴿٤٩﴾

49. “Rasakanlah, sesungguhnya kamu benar-benar orang yang perkasa lagi mulia[623].

إِنَّ هَٰذَا مَا كُنتُم بِهِۦ تَمۡتَرُونَ ﴿٥٠﴾

50. Sungguh, inilah azab yang dahulu kamu ragukan[624].

Ayat 51-59: Keadaan orang-orang yang bertakwa di surga dan kenikmatannya dan peringatan agar jangan mendustakan.

إِنَّ ٱلۡمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٖ ﴿٥١﴾

---

[619] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tentang hari Kiamat dan bahwa pada hari itu Dia akan memberikan keputusan di antara hamba-hamba-Nya, maka Dia menyebutkan bahwa mereka terbagi menjadi dua golongan; golongan yang menjadi penghuni surga dan golongan yang menjadi penghuni neraka. Adapun golongan penghuni neraka yaitu mereka yang melakukan dosa dengan mengerjakan kekufuran dan kemaksiatan, maka balasannya sebagaimana yang disebutkan dalam ayat di atas.

[620] Zaqqum adalah jenis pohon yang tumbuh di neraka, pohon tersebut adalah pohon yang paling jelek dan paling buruk.

[621] Muhl dalam ayat tersebut juga bisa berarti nanah yang berbau busuk, dan akan panas sampai mendidih dalam perut mereka.

[622] Yakni orang yang berdosa itu. Perkataan ini diucapkan kepada malaikat Zabaniyyah.

[623] Ucapan ini merupakan ejekan baginya, dimana dia mengira bahwa tidak ada orang yang paling perkasa dan paling mulia daripadanya. Dia mengira bahwa dirinya adalah orang yang perkasa dan mampu meloloskan diri dari azab Allah, dan bahwa dirinya adalah orang yang mulia yang tidak mungkin ditimpa azab, maka pada hari itu tampak jelas, bahwa dirinya adalah orang yang lemah dan hina.

[624] Yakni sekarang kamu baru meyakininya.

51. [625]Sungguh, orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman,

فِي جَنَّٰتٖ وَعُيُونٖ ﴿٥٢﴾

52. (yaitu) di dalam taman-taman dan mata air-mata air,

يَلۡبَسُونَ مِن سُندُسٖ وَإِسۡتَبۡرَقٖ مُّتَقَٰبِلِينَ ﴿٥٣﴾

53. mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) berhadapan[626],

كَذَٰلِكَ وَزَوَّجۡنَٰهُم بِحُورٍ عِينٖ ﴿٥٤﴾

54. demikianlah[627], kemudian Kami berikan kepada mereka pasangan bidadari[628] yang bermata jeli.

يَدۡعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فَٰكِهَةٍ ءَامِنِينَ ﴿٥٥﴾

55. Di dalamnya mereka dapat meminta segala macam buah-buahan[629] dengan aman dan tenteram[630],

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا ٱلۡمَوۡتَ إِلَّا ٱلۡمَوۡتَةَ ٱلۡأُولَىٰۖ وَوَقَىٰهُمۡ عَذَابَ ٱلۡجَحِيمِ ﴿٥٦﴾

56. mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya, selain kematian (pertama) di dunia. Allah melindungi mereka dari azab neraka,

فَضۡلٗا مِّن رَّبِّكَۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡعَظِيمُ ﴿٥٧﴾

57. Itu merupakan karunia dari Tuhanmu[631]. Demikian itulah kemenangan yang agung[632].

فَإِنَّمَا يَسَّرۡنَٰهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمۡ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٨﴾

58. Sungguh, Kami mudahkan Al Quran itu dengan bahasamu[633] agar mereka mendapat pelajaran[634].

---

[625] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan balasan untuk orang-orang yang bertakwa, yaitu mereka yang ketika di dunia menjaga diri dari kemurkaan dan azab-Nya dengan meninggalkan maksiat dan mengerjakan ketaatan, sehingga mereka memperoleh keridhaan Allah dan pahala-Nya. Mereka berada dalam naungan yang teduh karena banyak pepohonan dan buah-buahan serta mata air, di bawahnya mengalir sungai-sungai dan mereka dapat memancarkannya dengan sebaik-baiknya.

[626] Dengan santai yang sempurna, tenang, saling mencintai, berhubungan baik dan beradab baik.

[627] Kenikmatan dan kesenangan yang sempurna itu.

[628] Yakni wanita-wanita yang cantik.

[629] Baik yang ada namanya di dunia maupun yang tidak ada namanya serta tidak ada bandingannya di dunia. Buah-buahan itu ada pada saat itu di hadapan mereka tanpa susah payah memperolehnya.

[630] Maksudnya, mereka aman dari dikeluarkan dari surga dan aman dari kematian.

[631] Mendapatkan nikmat dan terhindar dari azab termasuk karunia Allah kepada mereka dan kemurahan-Nya karena Allah yang memberi mereka taufiq untuk mengerjakan amal saleh sehingga mereka memperoleh kebaikan akhirat, serta memberikan kepada mereka apa yang tidak dicapai oleh amal mereka.

[632] Kemenangan apa yang lebih besar daripada memperoleh keridhaan Allah dan surga-Nya, serta selamat dari azab dan kemurkaan-Nya.

[633] Yakni Kami mudahkan Al Qur'an dengan bahasamu yang merupakan bahasa yang paling fasih secara mutlak dan paling agung sehingga lafaz dan maknanya mudah.

[634] Yakni mengingatkan mereka sesuatu yang bermanfaat bagi mereka sehingga mereka mengerjakannya, dan mengingatkan sesuatu yang terdapat madharrat sehingga mereka meninggalkannya.

فَٱرۡتَقِبۡ إِنَّهُم مُّرۡتَقِبُونَ ﴿٥٩﴾

59. Maka tunggulah[635]; sungguh, mereka itu (juga sedang) menunggu[636].

[635] Kehancuran mereka.

[636] Kehancuranmu. Bisa juga diartikan, maka tunggulah apa yang dijanjikan Tuhanmu berupa kebaikan dan pertolongan, sesungguhnya mereka juga menunggu hal yang menimpa mereka berupa azab. Oleh karena itu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan para pengikutnya menunggu kebaikan di dunia dan akhirat, sedangkan musuh mereka menunggu keburukan di dunia dan akhirat.

Selesai tafsir surah Ad Dukhaan dengan pertolongan Allah, taufiq dan kelembutan-Nya wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.

Surah Al Jaatsiyah (Yang Berlutut)

Surah ke-45. 37 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-5: Keutamaan Al Qur’anul Karim, isyarat agar hati sadar dan tidak lalai, dan dalil-dalil terhadap keesaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

حمٓ ﴿١﴾

1. Haa Miim.

تَنزِيلُ ٱلۡكِتَٰبِ مِنَ ٱللَّهِ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡحَكِيمِ ﴿٢﴾

2. [637]Kitab (ini) diturunkan dari Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

إِنَّ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ لَأٓيَٰتٖ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ﴿٣﴾

3. Sungguh, pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan dan keesaan Allah) bagi orang-orang mukmin.

وَفِي خَلۡقِكُمۡ وَمَا يَبُثُّ مِن دَآبَّةٍ ءَايَٰتٞ لِّقَوۡمٖ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

4. Dan pada penciptakan dirimu[638] dan pada makhluk bergerak yang bernyawa yang bertebaran (di bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum yang meyakini[639],

وَٱخۡتِلَٰفِ ٱلَّيۡلِ وَٱلنَّهَارِ وَمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مِن رِّزۡقٖ فَأَحۡيَا بِهِ ٱلۡأَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِهَا وَتَصۡرِيفِ ٱلرِّيَٰحِ ءَايَٰتٞ لِّقَوۡمٖ يَعۡقِلُونَ ﴿٥﴾

5. dan pada pergantian malam dan siang, dan hujan yang diturunkan Allah dari langit, lalu dengan (air hujan) itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering); dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengerti.

---

[637] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan suatu berita yang di dalamnya mengandung perintah mengagungkan Al Qur’an dan memuliakannya. Hal itu, karena Al Qur’an turun dari Allah Tuhan yang berhak disembah karena sifat sempurna pada-Nya dan karena Dia yang sendiri melimpahkan nikmat-nikmat-Nya. Dia memiliki keperkasaan dan kebijaksanaan yang sempurna. Selanjutnya, Dia menguatkan hal itu dengan menyebutkan ayat-ayat-Nya yang ada di ufuk (cakrawala) dan pada diri manusia, berupa penciptaan langit dan bumi serta makhluk yang disebarkan-Nya pada keduanya, serta apa yang Dia simpan pada keduanya berupa berbagai manfaat, demikian pula apa yang Allah turunkan dari langit berupa air hujan yang dengannya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menghidupkan negeri dan penduduknya. Ini semua merupakan ayat yang jelas dan dalil yang terang yang menunjukkan kebenaran Al Qur’an dan kebenaran isinya yang terdiri dari hikmah dan hukum-hukum. Demikian pula menunjukkan kesempurnaan yang dimiliki Allah Subhaanahu wa Ta'aala, serta menunjukkan benarnya kebangkitan manusia setelah mati.

[638] Dari mani, lalu berubah menjadi segumpal darah dan berubah menjadi segumpal daging sehingga kemudian menjadi manusia.

[639] Adanya kebangkitan. Mereka ini adalah orang-orang mukmin.

Ayat 6-13: Sifat orang-orang kafir, ancaman untuk mereka dengan azab pada hari Kiamat dan menerangkan tentang keagungan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan keesaan-Nya.

تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِٱلْحَقِّ ۖ فَبِأَيِّ حَدِيثٍۭ بَعْدَ ٱللَّهِ وَءَايَٰتِهِۦ يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾

6. Itulah ayat-ayat Allah[640] yang Kami bacakan kepadamu dengan sebenarnya; maka dengan perkataan mana lagi mereka akan beriman setelah (kalam) Allah dan keterangan-keterangan-Nya.

وَيْلٌ لِّكُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ ﴿٧﴾

7. [641]Celakalah bagi setiap orang yang banyak berdusta[642] lagi banyak berdosa[643],

يَسْمَعُ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ثُمَّ يُصِرُّ مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا ۖ فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٨﴾

8. (yaitu) orang yang mendengar ayat-ayat Allah ketika dibacakan kepadanya, namun dia tetap menyombongkan diri[644] seakan-akan dia tidak mendengarnya. Maka peringatkanlah dia dengan azab yang pedih.

وَإِذَا عَلِمَ مِنْ ءَايَٰتِنَا شَيْـًٔا ٱتَّخَذَهَا هُزُوًا ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٩﴾

9. Dan apabila dia mengetahui sedikit tentang ayat-ayat Kami, maka ayat-ayat itu dijadikan olok-olok. Merekalah yang akan menerima azab yang menghinakan.

مِّن وَرَآئِهِمْ جَهَنَّمُ ۖ وَلَا يُغْنِى عَنْهُم مَّا كَسَبُوا۟ شَيْـًٔا وَلَا مَا ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوْلِيَآءَ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠﴾

10. Di hadapan mereka neraka Jahannam[645], dan tidak akan berguna bagi mereka sedikit pun apa yang telah mereka usahakan[646], dan tidak pula (bermanfaat) apa yang mereka jadikan sebagai pelindung-pelindung (mereka) selain Allah[647]. Dan mereka akan mendapat azab yang besar.

---

[640] Yang menunjukkan keesaan-Nya.

[641] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala membagi manusia dari sisi dapat mengambil manfaat dari ayat-ayat-Nya atau tidak kepada dua golongan:

Pertama, golongan yang dapat mengambil dalil darinya, yang memikirkan ayat-ayat-Nya, mereka dapat mengambil manfaat darinya sehingga keadaan mereka menjadi tinggi. Mereka adalah orang-orang yang beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari akhir dengan keimanan yang sempurna yang sampai kepada derajat yakin, sehingga akal mereka menjadi bersih, pengetahuan dan pandangan mereka semakin bertambah dan tajam.

Kedua, golongan yang mendengar ayat-ayat Allah yang hanya sebagai penegak hujjah saja bagi mereka, ia lalu berpaling dan sombong seakan-akan belum pernah mendengarnya karena hatinya tidak menjadi bersih karenanya, bahkan dengan sebab kesombongannya maka bertambahlah sikap melampaui batasnya. Bahkan ketika ia mengetahui sedikit ayat-ayat Allah, maka ia menjadikannya sebagai bahan olok-olokkan sehingga Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengancam celaka kepadanya.

[642] Dalam ucapannya.

[643] Dalam perbuatannya.

[644] Dari beriman.

[645] Yang cukup sebagai hukuman yang dahsyat baginya.

[646] Seperti harta dan perbuatan.

[647] Yaitu patung-patung dan berhala-berhala yang mereka sembah.

هَٰذَا هُدًى ۖ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِمْ لَهُمْ عَذَابٌ مِّن رِّجْزٍ أَلِيمٌ ﴿١١﴾

11. [648]Ini (Al Quran) adalah petunjuk[649]. Dan orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Tuhannya[650], mereka akan mendapat azab berupa siksaan yang sangat pedih.

۞ ٱللَّهُ ٱلَّذِى سَخَّرَ لَكُمُ ٱلْبَحْرَ لِتَجْرِىَ ٱلْفُلْكُ فِيهِ بِأَمْرِهِۦ وَلِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾

12. [651]Allah-lah yang menundukkan laut untukmu agar kapal-kapal dapat berlayar di atasnya dengan perintah-Nya dan agar kamu dapat mencari sebagian dari karunia-Nya[652] dan agar kamu bersyukur[653].

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

13. Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit[654] dan apa yang ada di bumi[655] untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang berpikir[656].

---

[648] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan ayat-ayat-Nya baik yang ada dalam Al Qur'an atau yang ada di alam semesta yang mereka saksikan, dan bahwa manusia dalam hal tersebut terbagi menjadi dua golongan, maka Dia memberitahukan bahwa Al Qur'an yang mengandung tuntutan-tuntutan yang tinggi ini adalah sebagai petunjuk.

[649] Petunjuk merupakan sifat yang merata kepada seluruh isi Al Qur'an. Al Qur'an menunjuki ma'rifatullah (mengenalkan Allah) dengan sifat-sifat-Nya yang suci dan perbuatan-Nya yang terpuji. Demikian pula menunjuki kepada mengenal para rasul-Nya, para wali-Nya, musuh-musuh-Nya serta sifat-sifat mereka. Ia (Al Qur'an) juga menunjuki amal yang saleh dan mengajak kepadanya, demikian pula menerangkan amal yang buruk serta melarangnya, serta menunjuki dengan menerangkan balasan terhadap amal serta menerangkan balasan di dunia dan akhirat. Orang-orang yang mendapat petunjuk mengambil petunjuk darinya sehingga mereka beruntung dan berbahagia.

[650] Yang begitu jelas, dimana tidak ada yang mengingkarinya kecuali orang yang sudah terlalu zalim dan banyak sikap melampaui batasnya.

[651] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan karunia dan ihsan-Nya kepada hamba-hamba-Nya dengan menundukkan lautan agar dapat dilintasi kapal dan perahu dengan perintah dan kemudahan-Nya.

[652] Yaitu dengan melakukan perdagangan dan bisnis.

[653] Kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, karena dengan bersyukur kepada-Nya, maka Dia akan menambahkan nikmat-nikmat-Nya serta membalas dengan pahala yang besar terhadap sikap syukur itu.

[654] Seperti matahari, bulan, bintang dan benda-benda langit lainnya baik yang diam maupun yang bergerak.

[655] Seperti binatang melata, pepohonan, sungai, barang tambang dan lainnya. Semua itu diciptakan untuk manfaat dan maslahat manusia. Hal ini tentunya mengharuskan mereka banyak bersyukur kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala atas nikmat-nikmat-Nya dan berusaha memikirkan ayat-ayat-Nya dan hikmah-hikmah-Nya.

[656] Ya, pada penciptaan, pengaturan dan penundukan-Nya kepada alam semesta terdapat dalil yang menunjukkan berlakunya kehendak Allah dan sempurnanya kekuasaan-Nya. Demikian pula kerapihan, keserasian dan indahnya ciptaan-Nya juga menunjukkan sempurnanya hikmah-Nya dan ilmu-Nya. Apa yang terlihat di alam semesta berupa luas, besar dan banyak juga menunjukkan luasnya kerajaan-Nya. Pengkhususan yang diberikan-Nya serta adanya sesuatu yang berlawanan juga menunjukkan bahwa Dia berbuat apa yang Dia kehendaki. Manfaat dan maslahat baik yang terkait dengan agama maupun dunia menunjukkan luasnya rahmat-Nya, meratanya karunia dan ihsan-Nya, dan pada indahnya kelembutan-Nya dan kebaikan-Nya dan pada semua yang disebutkan tadi juga menunjukkan bahwa Dia yang berhak disembah, dimana tidak pantas ibadah, penghinaan diri dan kecintaan kecuali kepada-Nya, dan bahwa apa yang dibawa para rasul-Nya adalah benar. Ini adalah dalil 'aqli (akal) yang begitu jelas, yang tidak menerima lagi keraguan dan kebimbangan.

Ayat 14-15: Balasan bagi orang-orang mukmin dan hukuman bagi orang-orang kafir.

قُل لِّلَّذِينَ ءَامَنُواْ يَغۡفِرُواْ لِلَّذِينَ لَا يَرۡجُونَ أَيَّامَ ٱللَّهِ لِيَجۡزِيَ قَوۡمَۢا بِمَا كَانُواْ يَكۡسِبُونَ ١٤

14. Katakanlah (Muhammad) kepada orang-orang yang beriman, hendaklah mereka memaafkan (gangguan dari) orang-orang yang tidak takut akan hari-hari Allah[657], karena Dia akan membalas suatu kaum sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.

مَنۡ عَمِلَ صَٰلِحٗا فَلِنَفۡسِهِۦۖ وَمَنۡ أَسَآءَ فَعَلَيۡهَاۖ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمۡ تُرۡجَعُونَ ١٥

15. [658]Barang siapa mengerjakan kebajikan, maka itu untuk dirinya sendiri, dan barang siapa mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmu dikembalikan[659].

Ayat 16-19: Nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Bani Israil berupa kitab Taurat, kekuasaan dan kenabian, tetapi mereka mengingkarinya dan malah mengikuti yang batil seperti keingkaran mereka kepada kerasulan Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam setelah mereka mengetahui bukti-bukti kebenarannya.

وَلَقَدۡ ءَاتَيۡنَا بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحُكۡمَ وَٱلنُّبُوَّةَ وَرَزَقۡنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلۡنَٰهُمۡ عَلَى ٱلۡعَٰلَمِينَ ١٦

16. Dan sungguh, kepada Bani Israil telah Kami berikan kitab (Taurat), kekuasaan dan kenabian[660], Kami anugerahkan kepada mereka rezeki yang baik[661], dan Kami lebihkan mereka atas bangsa-bangsa (pada masa itu).

وَءَاتَيۡنَٰهُم بَيِّنَٰتٖ مِّنَ ٱلۡأَمۡرِۖ فَمَا ٱخۡتَلَفُوٓاْ إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلۡعِلۡمُ بَغۡيَۢا بَيۡنَهُمۡۚ إِنَّ رَبَّكَ يَقۡضِي بَيۡنَهُمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ فِيمَا كَانُواْ فِيهِ يَخۡتَلِفُونَ ١٧

17. Dan Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang jelas tentang urusan (agama)[662]; [663]maka mereka tidak berselisih[664] kecuali setelah datang ilmu kepada mereka, karena kedengkian

---

[657] Yang dimaksud hari-hari Allah ialah hari-hari di waktu Allah menimpakan siksaan-siksaan kepada mereka.

[658] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan hamba-hamba-Nya yang mukmin agar berakhlak mulia, bersabar terhadap gangguan kaum musyrik yang tidak takut azab Allah kepada mereka yang durhaka kepada-Nya dan tidak menginginkan pahala-Nya. Orang-orang yang mukmin, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan membalas iman, sikap memaafkan dan bersabar dari mereka dengan pahala yang besar, sedangkan mereka (kaum musyrik) jika tetap mendustakan maka mereka akan ditimpa azab yang pedih dan kehinaan.

[659] Lalu Dia akan memberikan balasan kepada orang yang berbuat baik dan orang yang berbuat jahat.

[660] Yakni Kami telah memberi berbagai nikmat kepada Bani Israil yang tidak diberikan kepada bangsa yang lain; Kami beri mereka kitab, yaitu Taurat dan Injil, kekuasaan terhadap manusia, dan kenabian. Oleh karena itu, banyak para nabi yang berasal dari Bani Israil.

[661] Seperti makanan, minuman, pakaian, manna dan salwa.

[662] Seperti tentang yang halal dan yang haram dan tentang pengutusan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Ayat ini bisa juga diartikan dengan, "*Dan Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang jelas dari perkara (qadari).*" Yakni yang Allah Subhaanahu wa Ta'aala sampaikan kepada mereka.

yang ada di antara mereka[665]. Sungguh, Tuhanmu akan memberi putusan kepada mereka pada hari Kiamat terhadap apa yang selalu mereka perselisihkan[666].

ثُمَّ جَعَلْنَٰكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ ٱلْأَمْرِ فَٱتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

18. Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari (agama itu)[667], maka ikutilah (syariat itu)[668] dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui[669].

إِنَّهُمْ لَن يُغْنُوا۟ عَنكَ مِنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا ۚ وَإِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۖ وَٱللَّهُ وَلِىُّ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿١٩﴾

19. Sungguh, mereka tidak akan dapat menghindarkan engkau sedikit pun dari (azab) Allah[670]. Dan Sungguh, orang-orang yang zalim itu sebagian menjadi pelindung atas sebagian yang lain; sedang Allah pelindung bagi orang-orang yang bertakwa[671].

Ayat 20-22: Al Qur'anul Karim adalah kitab yang mengandung petunjuk dan cahaya, dan perbedaan antara orang yang beramal saleh dengan orang yang beramal buruk.

هَٰذَا بَصَٰٓئِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

20. Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia[672], petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini[673].

Keterangan yang jelas ini menurut Syaikh As Sa'diy adalah mukjizat-mukjizat yang mereka lihat di tangan Nabi Musa 'alaihis salam.

[663] Nikmat-nikmat yang Allah Subhaanahu wa Ta'aala berikan kepada Bani Israil ini menghendaki mereka mengikuti yang hak secara sempurna dan berkumpul di atas yang hak yang telah Allah terangkan kepada mereka, akan tetapi kenyataannya berbeda, mereka malah melakukan sebaliknya; mereka berpecah belah dalam hal yang mereka diperintahkan untuk berkumpul di atasnya. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Maka mereka tidak berselisih kecuali setelah datang ilmu kepada mereka, karena kedengkian yang ada di antara mereka.*" Ilmu yang datang kepada mereka menghendaki mereka agar tidak berselisih, tetapi mereka malah berselisih disebabkan kedengkian mereka antara yang satu dengan yang lain dan disebabkan kezaliman.

[664] Tentang kerasulan Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[665] Seperti kedengkian mereka kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[666] Dia akan memisahkan yang hak dengan yang batil.

[667] Yakni kemudian Kami mensyariatkan kepadamu syariat yang sempurna yang mengajak kepada semua kebaikan dan melarang semua keburukan yang berasal dari perintah Kami yang syar'i.

[668] Karena dengan mengikutinya seseorang akan bahagia, baik dan beruntung.

[669] Yaitu mereka yang keinginannya tidak mengikuti ilmu dan tidak berjalan di belakangnya. Mereka ini adalah orang-orang yang hawa nafsunya tidak sejalan dengan syariat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

[670] Maksudnya mereka tidak bermanfaat bagimu di sisi Allah; mereka tidak dapat memberikan kebaikan kepadamu dan tidak dapat menghindarkan keburukan darimu jika kamu mengikuti keinginan mereka. Oleh karena itu, kamu tidak pantas sejalan dan sepakat dengan mereka karena kamu dan mereka berbeda, sedangkan mereka menjadi pelindung antara sesama mereka.

[671] Dia akan mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya disebabkan ketakwaan mereka.

[672] Dengan Al Qur'an diperoleh pandangan yang jelas dalam menyikapi semua masalah, sehingga orang-orang mukmin akan mendapatkan manfaat, petunjuk dan rahmat.

[673] Dengan Al Qur'an mereka memperoleh petunjuk ke jalan yang lurus baik dalam masalah ushul (dasar) maupun furu' (cabang), demikian pula tercapai kebaikan, kesenangan, kebahagiaan di dunia dan akhirat, dan

أَمۡ حَسِبَ ٱلَّذِينَ ٱجۡتَرَحُواْ ٱلسَّيِّـَٔاتِ أَن نَّجۡعَلَهُمۡ كَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ سَوَآءٗ مَّحۡيَاهُمۡ وَمَمَاتُهُمۡۚ سَآءَ مَا يَحۡكُمُونَ ﴿٢١﴾

21. Apakah orang-orang yang melakukan kejahatan itu[674] mengira bahwa Kami akan memperlakukan mereka seperti orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan[675], yaitu sama dalam kehidupan dan kematian mereka?[676] Alangkah buruknya penilaian mereka itu[677].

وَخَلَقَ ٱللَّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ بِٱلۡحَقِّ وَلِتُجۡزَىٰ كُلُّ نَفۡسِۭ بِمَا كَسَبَتۡ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ﴿٢٢﴾

22. Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar[678], dan agar setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang dikerjakannya[679], dan mereka tidak akan dirugikan.

Ayat 23-26: Bantahan terhadap ucapan kaum musyrik tentang akhirat dan terhadap sangkaan mereka bahwa mereka tidak akan dibangkitkan.

أَفَرَءَيۡتَ مَنِ ٱتَّخَذَ إِلَٰهَهُۥ هَوَىٰهُ وَأَضَلَّهُ ٱللَّهُ عَلَىٰ عِلۡمٖ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمۡعِهِۦ وَقَلۡبِهِۦ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِۦ غِشَٰوَةٗ فَمَن يَهۡدِيهِ مِنۢ بَعۡدِ ٱللَّهِۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٣﴾

23. Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya[680] dan Allah membiarkannya sesat dengan sepengetahuan-Nya[681], dan Allah telah mengunci pendengaran dan hatinya[682] serta meletakkan tutupan atas penglihatannya[683]? Maka siapakah yang mampu

---

inilah rahmat. Dengannya jiwa mereka menjadi bersih, kecerdasan mereka bertambah, demikian pula keimanan dan keyakinan mereka dan dengannya hujjah pun menjadi tegak kepada orang yang tetap membangkang.

[674] Yaitu mereka yang banyak dosa dan meremehkan hak Tuhan mereka.

[675] Yaitu mereka yang memenuhi hak-hak Tuhan mereka, menjauhi kemurkaan-Nya, dan senantiasa mengutamakan keridhaan Tuhan mereka daripada hawa nafsu mereka.

[676] Maksudnya, apakah orang-orang kafir mengira bahwa mereka akan disamakan dengan kaum mukmin di akhirat, yakni berada dalam kebaikan dan kenikmatan seperti halnya orang-orang mukmin. Bahkan tidak demikian, mereka (orang-orang kafir) di akhirat berada dalam azab, kehinaan, dan kesengsaraan tidak seperti keadaan mereka ketika di dunia, sedangkan kaum mukmin di akhirat mendapatkan pahala, kemenangan, keberuntungan, kebahagiaan karena amal mereka ketika di dunia, seperti shalat, zakat, puasa, dsb.

[677] Hal itu karena keputusan tersebut menyelisihi kebijaksanaan hakim yang paling baik dan paling adil, yaitu Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Keputusan tersebut juga bertentangan dengan akal yang sehat dan fitrah yang lurus, bertentangan dengan kitab-kitab yang diturunkan dan bertentangan dengan apa yang dibawa para rasul.

[678] Untuk menunjukkan kekuasaan dan keesaan-Nya. Atau maksud "*bil haq*" adalah dengan hikmah (kebijaksanaan) dan agar Dia diibadahi saja, selanjutnya Dia akan menghisab mereka setelah itu, yakni setelah mereka diperintahkan beribadah dan dikaruniakan berbagai nikmat, apakah mereka bersyukur dan mengerjakan perintah-Nya atau tidak? Atau bahkan mereka malah kufur dan meninggalkan perintah-Nya?

[679] Baik berupa ketaatan atau kemaksiatan.

[680] Yakni apa yang diinginkan hawa nafsunya dia kerjakan, baik mendatangkan keridhaan Allah atau kemurkaan-Nya.

[681] Maksudnya Allah membiarkan orang itu sesat, karena Allah telah mengetahui bahwa orang itu tidak mau menerima petunjuk yang diberikan kepadanya sebelum ia diciptakan.

[682] Sehingga dia tidak dapat mendengar petunjuk dan tidak dapat memahami.

memberinya petunjuk setelah Allah (membiarkannya sesat)[684]? Mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?[685]

وَقَالُوا۟ مَا هِىَ إِلَّا حَيَاتُنَا ٱلدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَآ إِلَّا ٱلدَّهْرُ ۚ وَمَا لَهُم بِذَٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۖ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ ﴿٢٤﴾

24. [686]Dan mereka berkata[687], "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup[688], dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa[689]." Tetapi mereka tidak mempunyai ilmu tentang itu[690], mereka hanyalah menduga-duga saja[691].

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتُنَا بَيِّنَـٰتٍ مَّا كَانَ حُجَّتَهُمْ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ ٱئْتُوا۟ بِـَٔابَآئِنَآ إِن كُنتُمْ صَـٰدِقِينَ ﴿٢٥﴾

25. Dan apabila kepada mereka dibacakan ayat-ayat Kami yang jelas[692], tidak ada bantahan mereka selain mengatakan, "Hidupkanlah kembali nenek moyang kami jika kamu orang yang benar[693]."

---

683 Sehingga ia tidak dapat melihat petunjuk.

684 Tidak ada seorang pun yang dapat memberinya hidayah ketika Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menutup pintu-pintu hidayah dan membuka pintu-pintu kesesatan. Allah tidaklah menzaliminya, akan tetapi dialah yang menzalimi dirinya dan yang mengadakan sebab untuk terhalang dari rahmat Allah.

685 Bisa juga diartikan, “Tidakkah kamu ingat?” Yakni ingat sesuatu yang bermanfaat bagimu lalu kamu mengerjakannya dan ingat sesuatu yang bermadharrat sehingga kamu dapat menjauhinya.

686 Ibnu Jarir meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, Beliau bersabda, “Orang-orang jahiliyyah mengatakan bahwa yang membinasakan kami adalah malam dan siang, itulah yang membinasakan kami, mematikan dan menghidupkan kami.” Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman dalam kitab-Nya, *“Dan mereka berkata, "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup, dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa."* Beliau bersabda, “Mereka mencaci-maki masa, maka Allah Tabaaraka wa Ta'aala berfirman, *“Anak Adam menyakiti-Ku karena mencaci-maki masa. Aku adalah masa; di tangan-Ku segala urusan; Aku mengatur malam dan siang.*” (Hadits ini disebutkan As Suyuthi dalam Al Lubab secara mauquf sampai kepada Abu Hurairah dan ia menisbatkan kepada Ibnul Mundzir, dan di sana disebutkan, maka Allah menurunkan ayat, dan disebutkanlah ayat itu. Al Hafizh Ibnu Katsir berkata dalam tafsirnya juz 4 hal. 151, “Ibnu Jarir menyebutkan dengan susunan yang asing sekali,” lalu ia menyebutkannya dan berkata, “Demikian pula Ibnu Abi Hatim dari Ahmad bin Manshur dari Suraih bin Nu’man dari Ibnu Uyaynah.” Syaikh Muqbil berkata, “Saya tidak mengetahui sisi gharib (asing) pada susunannya. Adapun sanad, maka para perawinya perawi hadits shahih, Al Haafizh menyebutkannya dalam Al Fath-h juz 10 hal. 195 dan ia mendiamkannya.”

687 Sambil mengingkari kebangkitan.

688 Yakni sebagian kita mati, sedangkan sebagian lagi hidup (lahir).

689 Yakni berlalunya waktu. Oleh karena itu, menurut mereka setelah seorang mati, maka ia tidak akan kembali kepada Allah dan tidak akan dibalas amalnya.

690 Yakni tentang ucapan itu.

691 Oleh karena mereka hanya menduga-duga saja sehingga mereka mengingkari akhirat, mendustakan para rasul tanpa dalil dan bukti yang menguatkan sikap mereka itu. Hal itu hanyalah sangkaan-sangkaan mereka saja yang kosong dari hakikat.

692 Yakni yang menunjukkan bahwa Kami berkuasa membangkitkan.

693 Ini adalah sikap beraninya mereka kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dimana mereka mengusulkan usulan ini dan menyangka bahwa untuk membuktikan kebenaran para rasul Allah tergantung apakah mereka (para rasul tersebut) mampu mendatangkan nenek moyang mereka atau tidak, dan meskipun para rasul telah mendatangkan semua ayat, mereka tidak akan beriman kecuali jika rasul mengikuti usulan mereka. Mereka

قُلِ ٱللَّهُ يُحۡيِيكُمۡ ثُمَّ يُمِيتُكُمۡ ثُمَّ يَجۡمَعُكُمۡ إِلَىٰ يَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِ لَا رَيۡبَ فِيهِ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٢٦

26. Katakanlah, "Allah-lah yang menghidupkan[694] kemudian mematikan kamu, setelah itu mengumpulkan kamu[695] pada hari kiamat yang tidak diragukan lagi; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui[696].

Ayat 27-35: Gambaran keadaan umat-umat pada hari hati Kiamat sambil menunggu tempat mereka; di surga atau di neraka.

وَلِلَّهِ مُلۡكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَيَوۡمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يَوۡمَئِذٍ يَخۡسَرُ ٱلۡمُبۡطِلُونَ ٢٧

27. [697]Dan milik Allah kerajaan langit dan bumi. Dan pada hari terjadinya Kiamat, maka akan rugilah pada hari itu orang-orang yang mengerjakan kebatilan (dosa).

وَتَرَىٰ كُلَّ أُمَّةٍ جَاثِيَةًۚ كُلُّ أُمَّةٍ تُدۡعَىٰٓ إِلَىٰ كِتَٰبِهَا ٱلۡيَوۡمَ تُجۡزَوۡنَ مَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ٢٨

28. [698]Dan (pada hari itu) engkau akan melihat setiap umat berlutut[699]. Setiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya[700]. Pada hari itu kamu diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan.

---

telah berdusta dalam ucapannya itu, maksud mereka hanyalah untuk menolak dakwah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, bukan untuk diterangkannya yang hak.

[694] Ketika kamu sebelumnya sebagai mani.

[695] Dalam keadaan hidup.

[696] Kalau seandainya pengetahuan mereka terhadap hari akhir masuk ke dalam hati mereka, tentu mereka akan mengerjakan amalan-amalan untuk menghadapinya.

[697] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang luasnya kerajaan-Nya, sendirinya Dia dalam di setiap waktu, dan bahwa pada saat tibanya Kiamat, sedangkan semua makhluk dikumpulkan di padang mahsyar, maka rugilah orang-orang yang berada di atas kebatilan yang menggunakan kebatilan untuk menolak yang hak, dan amal mereka juga batil karena terikat dengan yang batil sehingga batil pula pada hari Kiamat; hari dimana semua hakikat tampak jelas, kebaikan luput dari mereka dan mereka memperoleh azab yang pedih.

[698] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyifati dahsyatnya hari Kiamat untuk memperingatkan hamba dan agar mereka bersiap-siap menghadapinya.

[699] Karena takut dan khawatir sambil menunggu keputusan Ar Rahman.

[700] Menurut Syaikh As Sa'diy, setiap umat dipanggil kepada syariat nabi mereka yang datang kepada mereka dari sisi Allah, apakah mereka mengerjakannya sehingga mereka mendapatkan pahala dan keselamatan atau mereka malah menyia-nyiakannya sehingga mereka memperoleh kerugian? Umat Nabi Musa 'alaihis salam akan dipanggil kepada syariat Nabi Musa, demikian pula umat Nabi Isa 'alaihis salam dan umat Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Setiap umat dipanggil kepada syariat yang dibebankan kepadanya. Ini salah satu tafsir ayat tesebut, dan tafsir ini benar. Bisa juga maksudnya, bahwa setiap umat dipanggil kepada catatan amalnya dan apa yang tertulis di sana baik atau buruk, dan bahwa setiap orang akan dibalas sesuai amal yang dikerjakannya seperti dalam firman Allah Ta'ala, "*Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan.*" (Terj. Al Jaatsiyah: 15) Bisa jadi kedua tafsir ini merupakamn maksud ayat tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh firman-Nya di ayat selanjutnya, *"(Allah berfirman), "Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan sebenar-benarnya."* Yakni ini adalah kitab yang Kami turunkan kepadamu yang akan memutuskan di antara kamu

هَٰذَا كِتَٰبُنَا يَنطِقُ عَلَيۡكُم بِٱلۡحَقِّۚ إِنَّا كُنَّا نَسۡتَنسِخُ مَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ﴿٢٩﴾

29. (Allah berfirman), "Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan."

فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَيُدۡخِلُهُمۡ رَبُّهُمۡ فِي رَحۡمَتِهِۦۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡمُبِينُ ﴿٣٠﴾

30. Maka adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan[701], maka Tuhan memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya (surga). Demikian itulah kemenangan yang nyata[702].

وَأَمَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَفَلَمۡ تَكُنۡ ءَايَٰتِي تُتۡلَىٰ عَلَيۡكُمۡ فَٱسۡتَكۡبَرۡتُمۡ وَكُنتُمۡ قَوۡمٗا مُّجۡرِمِينَ ﴿٣١﴾

31. Dan adapun kepada orang-orang yang kafir (difirmankan[703]), "Bukankah ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu[704], tetapi kamu menyombongkan diri dan kamu menjadi orang-orang yang berbuat dosa[705]?"

وَإِذَا قِيلَ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞ وَٱلسَّاعَةُ لَا رَيۡبَ فِيهَا قُلۡتُم مَّا نَدۡرِي مَا ٱلسَّاعَةُ إِن نَّظُنُّ إِلَّا ظَنّٗا وَمَا نَحۡنُ بِمُسۡتَيۡقِنِينَ ﴿٣٢﴾

32. [706]Dan apabila dikatakan (kepadamu), "Sungguh, janji Allah itu benar, dan hari Kiamat itu tidak diragukan adanya," kamu menjawab, "Kami tidak tahu apakah hari kiamat itu, kami hanyalah menduga-duga saja dan kami tidak yakin[707]."

وَبَدَا لَهُمۡ سَيِّـَٔاتُ مَا عَمِلُواْ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُواْ بِهِۦ يَسۡتَهۡزِءُونَ ﴿٣٣﴾

33. Dan nyatalah bagi mereka[708] keburukan-keburukan yang mereka kerjakan[709], dan berlakulah (azab) terhadap mereka yang dahulu mereka perolok-olokkan.

وَقِيلَ ٱلۡيَوۡمَ نَنسَىٰكُمۡ كَمَا نَسِيتُمۡ لِقَآءَ يَوۡمِكُمۡ هَٰذَا وَمَأۡوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ وَمَا لَكُم مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٣٤﴾

---

dengan hak atau adil. Firman-Nya lagi, *"Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan."* Ini adalah catatan amal. Oleh karena itu, pada ayat selanjutnya lagi Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan secara rinci tindakan Allah terhadap dua golongan; golongan mukminin dan golongan kafirin.

[701] Mereka beriman dengan iman yang benar dan membenarkan keimanan mereka dengan amal saleh, baik yang wajib maupun yang sunat.

[702] Karena apabila seseorang mendapatkannya, maka ia akan mendapatkan semua kebaikan dan akan terhindar dari semua keburukan.

[703] Dengan dicela dan ditegur secara keras.

[704] Yang di sana diterangkan hal yang menjadi kebaikan bagi kamu dan dilarang hal yang memadharratkan kamu. Ia merupakan nikmat terbesar yang sampai kepada kamu jika kamu diberi taufiq untuknya, akan tetapi kamu menyombongkan diri darinya dan berpaling serta kafir kepadanya. Maka pada hari ini, kamu akan diberi balasan terhadap amalmu.

[705] Yakni orang-orang kafir.

[706] Mereka juga dicela lagi dengan ayat ini.

[707] Ia akan datang.

[708] Di akhirat.

[709] Di dunia.

34. Dan kepada mereka dikatakan, "Pada hari ini Kami melupakan kamu[710] sebagaimana kamu telah melupakan pertemuan (dengan) harimu ini[711]; dan tempat kembalimu ialah neraka, dan sekali-kali tidak akan ada penolong bagimu[712].

ذَٰلِكُم بِأَنَّكُمُ ٱتَّخَذۡتُمۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ هُزُوٗا وَغَرَّتۡكُمُ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَاۚ فَٱلۡيَوۡمَ لَا يُخۡرَجُونَ مِنۡهَا وَلَا هُمۡ يُسۡتَعۡتَبُونَ ٣٥

35. Yang demikian itu karena sesungguhnya kamu telah menjadikan ayat-ayat Allah sebagai olok-olokan[713], dan kamu telah ditipu oleh kehidupan dunia[714]." Maka pada hari ini mereka tidak dikeluarkan dari neraka dan tidak pula mereka diberi kesempatan untuk bertobat[715].

Ayat 36-37: Segala puji milik Allah Subhaanahu wa Ta'aala Yang memiliki segala sesuatu, yang mempunyai kebesaran, keperkasaan dan kekuasaan.

فَلِلَّهِ ٱلۡحَمۡدُ رَبِّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَرَبِّ ٱلۡأَرۡضِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٣٦

36. Segala puji hanya bagi Allah[716], Tuhan (pemilik) langit dan Tuhan bumi, Tuhan seluruh alam[717].

وَلَهُ ٱلۡكِبۡرِيَآءُ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٣٧

37. Dan hanya bagi-Nya segala keagungan di langit dan di bumi[718], dan Dialah Yang Mahaperkasa[719] lagi Mahabijaksana[720].

---

[710] Yakni membiarkan kamu dalam azab.

[711] Yakni tidak beramal untuk menghadapinya. Hal itu, karena balasan sesuai dengan amal yang dikerjakan.

[712] Yang menolong kamu dari azab Allah dan menghindarkan siksa-Nya.

[713] Padahal ayat-ayat Allah itu seharusnya diseriusi dan diterima dengan senang hati.

[714] Sehingga kamu katakan, bahwa kebangkitan itu tidak ada dan neraka juga tidak ada.

[715] Karena ketika itu sudah tidak bermanfaat dan mereka tidak akan dikembalikan ke dunia.

[716] Sebagaimana yang sesuai dengan keagungan dan kebesaran kerajaan-Nya.

[717] Dia berhak mendapat segala puji karena rububiyyah (pengurusan)-Nya terhadap semua makhluk, Dia yang menciptakan mereka dan mengurus mereka serta mengaruniakan berbagai nikmat kepada mereka yang tampak maupun yang tersembunyi.

[718] Dalam pujian terdapat sanjungan bagi Allah Subhaanahu wa Ta'aala karena sifat-Nya yang sempurna, kecintaan kepada-Nya dan pengagungan-Nya. Sedangkan pada keagungan terdapat pengagungan dan pembesaran-Nya. Dan ibadah itu dibangun di atas dua rukun, yaitu cinta kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan menghinakan diri kepada-Nya, dan keduanya muncul dari pengetahuan terhadap keberhakan Allah untuk dipuji, keagungan dan kebesaran-Nya.

[719] Dia menundukkan segala sesuatu.

[720] Dia menempatkan sesuatu pada tempatnya, Dia tidaklah mensyariatkan suatu syariat kecuali karena hikmah dan maslahat dan tidaklah mencipta kecuali karena faedah dan manfaat.

Selesai tafsir surah Al Jaatsiyah dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, wal hamdulillahi rabbil 'aalamiin.

Juz 26

Surah Al Ahqaf (Bukit-Bukit Pasir)

Surah ke-46. 35 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-5: Kelemahan kaum musyrik dari mendatangkan kitab yang serupa dengan Al Qur'an dan bantahan terhadap orang-orang kafir karena menyembah selain Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

حمٓ ١

1. Haa Miim.

تَنزِيلُ ٱلۡكِتَٰبِ مِنَ ٱللَّهِ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡحَكِيمِ ٢

2. [721]Kitab ini diturunkan dari Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

مَا خَلَقۡنَا ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ وَمَا بَيۡنَهُمَآ إِلَّا بِٱلۡحَقِّ وَأَجَلٖ مُّسَمّٗىۚ وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ عَمَّآ أُنذِرُواْ مُعۡرِضُونَ ٣

3. [722]Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar[723] dan dalam waktu yang ditentukan[724]. [725]Namun orang-orang yang kafir berpaling dari peringatan yang diberikan kepada mereka.

---

[721] Ini merupakan pujian dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala terhadap kitab-Nya yang agung dan pengagungan untuknya. Di dalamnya terdapat bimbingan kepada hamba agar mengambil petunjuknya, mentadabburi ayat-ayat-Nya dan menggali simpanannya.

[722] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan tentang penurunan kitab-Nya yang mengandung perintah dan larangan, maka Dia menyebutkan tentang penciptaan langit dan bumi, sehingga Dia menggabung antara menciptakan dan memerintahkan sebagaimana dalam firman-Nya di ayat lain, "*Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi.* ***perintah Allah berlaku padanya,*** *agar kamu mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah, ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu."* (Terj. Ath Thalaaq: 12) Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang menciptakan manusia, menciptakan tempat tinggal mereka dan menundukkan langit dan bumi untuk mereka lalu Dia mengutus para rasul-Nya dan menurunkan kitab-Nya, Dia memerintahkan dan melarang serta memberitahukan bahwa dunia yang mereka tempati ini adalah tempat beramal dan tempat sementara, bukan tempat tujuan dan tempat persinggahan terakhir, dan bahwa mereka akan pindah ke tempat yang kekal, di mana pada tempat yang kekal itu mereka akan mendapatkan balasan secara sempurna. Allah Subhaanahu wa Ta'aala juga menegakkan dalil yang menerangkan tentang tempat ini (dunia) dan merasakan kepada hamba contoh pahala dan hukuman di dunia agar mendorong mereka untuk mengejar sesuatu yang dicintai dan menjauhkan diri dari yang ditakuti.

[723] Yakni bukan untuk main-main atau percuma begitu saja, bahkan untuk mengenalkan kepada hamba keagungan, kekuasaan dan keesaan Penciptanya, dan agar mereka dapat mengetahui kesempurnaan-Nya dan agar mereka mengetahui bahwa yang berkuasa menciptakan keduanya yang demikian besar dan luas, mampu pula mengembalikan hamba setelah matinya untuk diberi balasan, dan bahwa dunia yang mereka tempati ada batas akhirnya.

قُلۡ أَرَءَيۡتُم مَّا تَدۡعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَرُونِي مَاذَا خَلَقُواْ مِنَ ٱلۡأَرۡضِ أَمۡ لَهُمۡ شِرۡكٞ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِۖ ٱئۡتُونِي بِكِتَٰبٖ مِّن قَبۡلِ هَٰذَآ أَوۡ أَثَٰرَةٖ مِّنۡ عِلۡمٍ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ﴿٤﴾

4. Katakanlah (Muhammad)[726], "Terangkanlah (kepadaku) tentang apa yang kamu sembah selain Allah; perlihatkan kepada-Ku apa yang telah mereka ciptakan dari bumi, atau adakah peran serta mereka dalam (penciptaan) langit?[727] [728]Bawalah kepadaku kitab yang sebelum (Al Qur'an) ini atau peninggalan dari pengetahuan (orang-orang dahulu)[729], jika kamu orang yang benar."

وَمَنۡ أَضَلُّ مِمَّن يَدۡعُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَن لَّا يَسۡتَجِيبُ لَهُۥٓ إِلَىٰ يَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِ وَهُمۡ عَن دُعَآئِهِمۡ غَٰفِلُونَ ﴿٥﴾

5. Dan siapakah yang lebih sesat[730] daripada orang-orang yang menyembah selain Allah (sembahan) yang tidak dapat memperkenankan (doa)nya sampai hari Kiamat[731], dan mereka lalai dari (memperhatikan) doa mereka[732]?

---

[724] Yaitu sampai hari Kiamat.

[725] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan hal itu, menegakkan dalil dan menyinari jalan, maka Dia memberitahukan, bahwa sebagian makhluk malah tidak menghendaki melainkan berpaling dari yang hak; berpaling dari dakwah para rasul. Berbeda dengan orang-orang yang beriman, ketika mereka mengetahui hakikat yang sebenarnya, maka mereka menerima wasiat Tuhan mereka dan tunduk kepadanya serta memuliakannya, sehingga mereka memperoleh semua kebaikan dan terhindar dari semua keburukan.

[726] Kepada orang-orang yang menyekutukan Allah dengan patung dan berhala yang tidak dapat memberi manfaat dan tidak dapat menghindarkan bahaya, tidak dapat menghidupkan dan tidak dapat mematikan, yakni katakan kepada mereka untuk menerangkan lemahnya sesembahan mereka dan bahwa sesembahan itu tidak berhak disembah.

[727] Yakni apakah mereka menciptakan benda-benda langit atau bumi? Apakah mereka menciptakan gunung atau mengalirkan sungai? Apakah mereka yang menyebarkan hewan-hewan dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan atau apakah mereka ikut serta dan membantu dalam hal semua itu? Jelas sekali, mereka tidak menciptakan dan tidak pula memiliki peran serta dalam hal itu. Ini merupakan dalil 'aqli (akal) yang menunjukkan bahwa selain Allah semuanya tidak berhak disembah.

[728] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan alasan kedua secara riwayat (dalil naqli), yakni apakah ada kitab yang menyuruh berbuat syirk atau ilmu yang diwariskan dari para rasul yang menyuruh demikian, bahkan semua kitab dan semua rasul mengajak mentauhidkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan melarang berbuat syirk. Dengan demikian, perdebatan orang-orang musyrik untuk menguatkan kemusyrikan mereka sama sekali tidak bersandar kepada dalil maupun bukti, bahkan hanya bersandar kepada sangkaan-sangkaan yang dusta, pandangan-pandangan yang tidak laku dan tidak dipandang, serta akal yang rusak. Hal ini dapat diketahui jika menelusuri keadaan mereka, pengetahuan dan amal mereka serta melihat keadaan orang yang menghabiskan umurnya untuk menyembah patung dan berhala itu, apakah memberi manfaat bagi mereka meskipun sedikit di dunia dan akhirat sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya, "*Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyembah sembahan-sembahan selain Allah yang tiada dapat memperkenankan (doa) nya sampai hari kiamat dan mereka lalai dari (memperhatikan) doa mereka?"* (Terj. Al Ahqaaf: 5)

[729] Yang membenarkan dakwaanmu menyembah patung dan berhala, dan bahwa mereka dapat mendekatkan kamu kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[730] Yakni tidak ada yang lebih sesat.

[731] Maksudnya selama hidupnya di dunia, ia tidak dapat mengambil manfaat apa-apa dari sesembahannya.

[732] Bisa juga maksudnya, bahwa sesembahan itu tidak dapat mendengar doa mereka dan tidak dapat menjawab seruan. Inilah keadaan mereka ketika di dunia, adapun pada hari Kiamat, maka sesembahan itu

Ayat 6-8: Batilnya keyakinan syirk, pengingkaran kaum musyrik kepada kebenaran dan berpegangnya mereka dengan ‘aqidah yang batil.

وَإِذَا حُشِرَ ٱلنَّاسُ كَانُواْ لَهُمۡ أَعۡدَآءٗ وَكَانُواْ بِعِبَادَتِهِمۡ كَٰفِرِينَ ٦

6. Dan apabila manusia dikumpulkan (pada hari Kiamat), sesembahan itu menjadi musuh mereka dan mengingkari pemujaan-pemujaan yang mereka lakukan kepadanya.

وَإِذَا تُتۡلَىٰ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتُنَا بَيِّنَٰتٖ قَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لِلۡحَقِّ لَمَّا جَآءَهُمۡ هَٰذَا سِحۡرٞ مُّبِينٌ ٧

7. Dan apabila mereka[733] dibacakan ayat-ayat Kami yang jelas[734], orang-orang yang kafir berkata ketika kebenaran itu datang kepada mereka, "Ini adalah sihir yang nyata[735]."

أَمۡ يَقُولُونَ ٱفۡتَرَىٰهُۖ قُلۡ إِنِ ٱفۡتَرَيۡتُهُۥ فَلَا تَمۡلِكُونَ لِي مِنَ ٱللَّهِ شَيۡـًٔاۖ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَا تُفِيضُونَ فِيهِۚ كَفَىٰ بِهِۦ شَهِيدَۢا بَيۡنِي وَبَيۡنَكُمۡۖ وَهُوَ ٱلۡغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ٨

8. Bahkan mereka berkata, "Dia (Muhammad) telah mengada-adakannya (Al Quran)[736]." Katakanlah, "Jika aku mengada-adakannya, maka kamu tidak kuasa sedikit pun menghindarkan aku dari (azab) Allah[737]. Dia lebih tahu apa yang kamu percakapkan tentang Al Quran itu. Cukuplah Dia menjadi saksi antara aku dan kamu[738]. Dia Maha Pengampun[739] lagi Maha Penyayang[740]."

Ayat 9-14: Menetapkan kerasulan Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, tugas Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam adalah menyampaikan, pembenaran kitab-kitab samawi

---

akan mengingkari kesyirkkan mereka sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya, dan bahwa sebagian mereka akan saling laknat-melaknat dan akan saling berlepas diri.

[733] Orang-orang yang mendustakan itu.

[734] Yang tidak menyisakan keraguan, namun ternyata tidak memberikan kebaikan bagi mereka, bahkan hanya menegakkan hujjah dan mereka malah berkata yang keluar dari kedustaan mereka, “*Ini adalah sihir yang nyata.*”

[735] Ini merupakan pemutarbalikkan hakikat, dimana hal ini hanya laris di kalangan orang-orang yang lemah akal, karena antara kebenaran yang dibawa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dengan sihir terdapat perbedaan dan pertentangan yang jauh sebagaimana jauhnya langit dan bumi. Oleh karena itu, bagaimana mungkin kebenaran yang tinggi dan menjulang ke langit, diperkuat oleh dalil-dalil baik yang ada di cakrawala dan oleh apa yang ada pada diri manusia, diakui oleh orang-orang yang berpandangan tajam dan berakal cerdas kemudian sama dengan sihir yang merupakan kebatilan, dimana ia tidak muncul kecuali dari orang yang sesat, zalim, berjiwa kotor dan beramal buruk?

[736] Yakni berasal dari dirinya, bukan dari sisi Allah ‘Azza wa Jalla.

[737] Yakni jika Dia mengazabku, karena Dia Mahakuasa terhadapku.

[738] Oleh karena itu, kalau aku berani mengada-ada terhadap-Nya, tentu Dia bertindak keras terhadapku dan menghukumku dengan hukuman yang dilihat semua orang. Selanjutnya, Beliau mengajak mereka bertobat terhadap hal yang muncul dari mereka berupa menentang yang hak dan memusuhinya, yaitu pada kata-kata, “*Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*”

[739] Bagi orang yang bertobat.

[740] Sehingga Dia tidak segera menghukum mereka. Oleh karena itu, bertobatlah kalian kepadanya dan berhentilah dari apa yang kalian kerjakan selama ini, niscaya Dia akan mengampuni dosamu dan merahmatimu; Dia akan memberimu taufiq kepada kebaikan dan membalasmu dengan pahala yang besar.

terhadap kerasulan Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam dan pentingnya istiqamah di atas agama.

قُلْ مَا كُنتُ بِدْعًا مِّنَ ٱلرُّسُلِ وَمَآ أَدْرِى مَا يُفْعَلُ بِى وَلَا بِكُمْ ۖ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰٓ إِلَىَّ وَمَآ أَنَا۠ إِلَّا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٩﴾

9. Katakanlah (Muhammad), "Aku bukanlah Rasul yang pertama di antara rasul-rasul[741], dan aku tidak tahu apa yang akan diperbuat terhadapku dan terhadapmu[742]. Aku hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku[743], dan aku hanyalah pemberi peringatan yang menjelaskan[744]."

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِن كَانَ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ وَكَفَرْتُم بِهِۦ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ عَلَىٰ مِثْلِهِۦ فَـَٔامَنَ وَٱسْتَكْبَرْتُمْ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٠﴾

10. [745]Katakanlah, "Terangkanlah kepada-Ku, bagaimana pendapatmu jika sebenarnya Al Quran ini datang dari Allah, dan kamu mengingkarinya[746], padahal ada seorang saksi dari Bani Israil yang

---

[741] Yakni aku bukanlah rasul yang pertama di antara rasul-rasul, lalu mengapa kamu menganggap aneh kerasulanku dan mendustakanku, padahal sebelumku telah ada para nabi dan rasul yang dakwah mereka sama dengan dakwahku.

[742] Di dunia ini, yakni apakah aku akan diusir dari kampung halamanku atau dibunuh sebagaimana yang terjadi pada para nabi sebelumku, atau kamu merajamku atau bahkan kamu akan diberi hukuman sebagaimana yang terjadi pada orang-orang sebelummu. Aku hanyalah manusia, aku tidak berkuasa apa-apa. Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang berkuasa terhadapku dan terhadapmu, dan aku tidak dapat mendatangkan apa-apa dari sisiku.

[743] Yakni aku tidak mengadakan sesuatu pun dari sisiku.

[744] Yakni jika kamu menerima risalahku dan memenuhi seruanku, maka itu adalah keberuntungan untukmu di dunia dan akhirat, dan jika kamu menolaknya, maka hisabmu terserah Allah, dan aku telah memperingatkan kamu, sedangkan orang yang telah diperingatkan, maka sudah ditegakkan hujjah.

[745] Imam Ahmad meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Abdurrahman bin Jubair bin Nufair dari bapaknya dari 'Auf bin Malik ia berkata: Suatu hari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah pergi dan aku ikut bersamanya sehingga kami memasuki tempat ibadah orang-orang Yahudi di Madinah pada hari raya mereka, lalu mereka tidak senang terhadap masuknya kami kepada mereka, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepada mereka, "Wahai kaum Yahudi! Tunjukkanlah kepadaku 12 orang dari kamu yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Allah akan menjatuhkan kemurkaan kepada setiap orang Yahudi dari atas langit." Lalu mereka semua diam dan tidak ada seorang pun dari mereka yang menjawab, lalu Beliau mengulangi lagi namun tidak ada yang menjawab sehingga ketiga kalinya Beliau mengulangi lagi, namun tidak ada yang menjawab. Kemudian Beliau bersabda, *"Demi Allah, kamu memang tidak mau. Sesungguhnya aku adalah orang yang akan mengumpulkan, orang (nabi) yang terakhir, dan nabi yang terpilih, baik kamu beriman atau mendustakan.*" Lalu Beliau pulang dan aku ikut bersama Beliau, sehingga ketika kami hendak keluar ada seorang laki-laki yang memanggil dari belakang, "Sebagaimana engkau wahai Muhammad?" Lalu orang itu datang, dan berkata, "Siapakah seseorang yang mau memberitahuku wahai kaum Yahudi?" Mereka (orang-orang Yahudi) menjawab, "Demi Allah, kami tidak mengetahui di antara kami orang yang paling tahu dan paling paham tentang kitab Allah daripada engkau, demikian pula daripada bapakmu sebelummu dan kakekmu yang sebelum bapakmu.":Lalu orang tersebut berkata, "Sesungguhnya aku bersaksi bahwa dia adalah nabi Allah yang kalian temukan dalam Taurat." Mereka menjawab, "Engkau dusta." Kemudian mereka membantah perkataannya dan mengatakan, bahwa pada orang tersebut ada keburukan. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "*Kamu dusta dan ucapanmu tidak lagi diterima. Sebelumnya kamu puji dia karena kebaikannya, namun ketika ia beriman, kamu malah mendustakannya dan kamu katakan terhadapnya ucapan yang telah kamu ucapkan sehingga ucapanmu tidak lagi diterima*." Lalu kami keluar

mengakui (kebenaran) yang serupa dengan (yang disebut dalam) Al Qur'an lalu dia beriman[747], dan kamu menyombongkan diri. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim[748]."

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَوْ كَانَ خَيْرًا مَّا سَبَقُونَآ إِلَيْهِ ۚ وَإِذْ لَمْ يَهْتَدُواْ بِهِۦ فَسَيَقُولُونَ هَـٰذَآ إِفْكٌ قَدِيمٌ ﴿١١﴾

---

dalam keadaan bertiga; yaitu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, aku, dan Abdullah bin Salam, maka Allah 'Azza wa Jalla menurunkan ayat tentangnya (Abdullah bin Salam), *"Katakanlah, "Terangkanlah kepada-Ku, bagaimana pendapatmu jika sebenarnya Al Quran ini datang dari Allah, dan kamu mengingkarinya, padahal ada seorang saksi dari Bani Israil yang mengakui (kebenaran) yang serupa dengan (yang disebut dalam) Al Qur'an lalu dia beriman, kamu menyombongkan diri. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim."* (Hadits ini menurut Haitsami dalam Majma'uz Zawaa'id juz 7 hal. 106, diriwayatkan oleh Thabrani dan para perawinya adalah para perawi hadits shahih. Ibnu Hibban juga menyebutkannya dalam Mawaariduzh Zham'aan hal. 518, Thabrani juz 26 hal. 12, Hakim dalam Mustadrak juz 3 hal. 416 dan ia berkata, "Shahih sesuai syarat Bukhari dan Muslim dan didiamkan oleh Adz Dzahabi." Syaikh Muqbil berkata, "Hadits tersebut sesuai syarat Muslim, karena Bukhari tidak menyebutkan hadits dari Abdurrahman bin Jubair dan bapaknya, demikian pula Shafwan bin 'Amr, ia (Bukhari) tidak menyebutkannya selain secara mu'allaq sebagaimana dalam biografinya di Tahdziibut tahdziib, wallahu a'lam.")

Catatan:

Disebutkan dalam Shahih Bukhari dan Muslim bahwa Abdullah bin Salam radhiyallahu 'anhu adalah orang yang datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketika Beliau baru datang dari Mekah, dan disebutkan hal yang serupa dengan kisah tersebut, namun di sana tidak disebutkan sebab turunnya ayat. Sedangkan kisah ini menunjukkan bahwa Beliau yang pergi ke tempat ibadah mereka. Lalu bagaimanakah menggabungnya? Menurut Syaikh Muqbil, bahwa Abdullah bin Salam ketika telah masuk Islam saat ia datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka ia pergi ke kumpulan orang-orang Yahudi, namun mereka tidak mengetahui keislamannya. Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam datang kepada mereka, Beliau berkata kepada mereka apa yang Beliau katakan, wallahu a'lam. Jika penggabungan ini diridhai, atau Allah membukakan kepada hati anda penggabungan yang lebih baik darinya, jika tidak maka dikuatkan hadits yang disebutkan dalam Shahih Bukhari dan Muslim, terlebih 'Auf bin Malik menurut al Waaqidiy, masuk Islam pada perang Khaibar, yang lain berpendapat, bahwa ia hadir pada penaklukkan Mekah, sedangkan menurut Ibnu Sa'ad, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mempersaudarakan antara 'Auf bin Malik dengan Abud Dardaa' (dari Al Ishaabah juz 3 hal. 43). Dalam Al Istii'aab, bahwa perang yang dihadirinya pertama kali adalah Khaibar, juz 3 hal. 131 dengan Al Ishaabah. Dalam Ath Thabaqaat juz 7 qaaf 2, bahwa 'Auf bin Malik Al Asyja'i masuk Islam sebelum peristiwa Hunain dan hadir pada saat perang Hunanin sampai selesai. Dalam Al Mustadrak juz 3 hal. 546 dari Al Waaqidiy sama dengan yang disebutkan di sini, sehingga yang tampak adalah tidak sahnya hadits di atas, wallahu a'lam. Demikianlah menurut Syaikh Muqbil).

[746] Yakni beritahukanlah kepadaku jika sekiranya Al Qur'an dari sisi Allah, dan kebenarannya disaksikan oleh orang-orang Ahli Kitab yang mendapat taufiq, dimana mereka memiliki sesuatu yang dengannya mereka dapat mengetahui kebenaran, lalu mereka beriman kepadanya sehingga sesuailah berita para nabi dan para pengikutnya yang mulia, namun kamu wahai orang-orang yang jahil dan sesat malah bersikap sombong?

[747] Yang dimaksud dengan seorang saksi dari Bani Israil ialah Abdullah bin salam. Ia menyatakan keimanannya kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam setelah memperhatikan bahwa di antara isi Al Quran ada yang sesuai dengan Taurat, seperti ketauhidan, janji dan ancaman, kerasulan Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, adanya kehidupan akhirat dan sebagainya.

[748] Termasuk kezaliman adalah sombong terhadap yang hak setelah mengetahuinya.

11. Dan orang-orang yang kafir berkata[749] kepada orang-orang yang beriman, "Sekiranya (Al Quran)[750] itu sesuatu yang baik, tentu mereka tidak pantas mendahului kami (beriman) kepadanya[751]. Tetapi karena mereka tidak mendapat petunjuk dengannya, maka mereka akan berkata, "Ini adalah dusta yang lama."[752]

وَمِن قَبۡلِهِۦ كِتَٰبُ مُوسَىٰٓ إِمَامٗا وَرَحۡمَةٗۚ وَهَٰذَا كِتَٰبٞ مُّصَدِّقٞ لِّسَانًا عَرَبِيّٗا لِّيُنذِرَ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ وَبُشۡرَىٰ لِلۡمُحۡسِنِينَ ﴿١٢﴾

12. Dan sebelum Al Quran itu telah ada kitab Musa sebagai petunjuk dan rahmat. Dan (Al Quran) ini adalah kitab yang membenarkannya[753] dalam bahasa Arab[754] untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang zalim[755] dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik[756].

إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُواْ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسۡتَقَٰمُواْ فَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ﴿١٣﴾

13. Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah," kemudian mereka tetap istiqamah[757], tidak ada rasa khawatir pada mereka dan mereka tidak (pula) bersedih hati[758].

أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَنَّةِ خَٰلِدِينَ فِيهَا جَزَآءَۢ بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ﴿١٤﴾

14. Mereka itulah para penghuni surga[759], kekal di dalamnya; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan[760].

---

[749] Menolak kebenaran lagi menentangnya.

[750] Ada pula yang menafsirkan dengan "beriman."

[751] Maksud ayat ini ialah bahwa orang-orang kafir itu mengejek orang-orang Islam dengan mengatakan, kalau sekiranya Al Quran ini benar tentu kami lebih dahulu beriman kepadanya daripada mereka itu, yaitu orang-orang miskin dan lemah seperti Bilal, 'Ammar, Suhaib, Habbab radhiyallahu anhum dan lain-lain. Padahal siapakah yang lebih bersih jiwanya dan sempurna akalnya daripada orang-orang mukmin itu? Ucapan yang muncul dari mereka ini, mereka maksudkan untuk menghibur diri mereka seperti halnya orang yang tidak mendapatkan sesuatu lalu segera mencelanya.

[752] Ini sebab mereka berkata seperti itu, yakni karena mereka tidak mendapat petunjuk dari Al Qur'an ini dan kehilangan pemberian yang paling besar serta harapan yang paling agung, maka mereka berkata bahwa Al Qur'an adalah dusta, padahal ia adalah kebenaran yang tidak ada lagi keraguan di dalamnya; yang sesuai dengan kitab-kitab samawi (dari langit), khususnya kitab samawi yang paling lengkap dan paling utama setelah Al Qur'an yaitu Taurat yang Allah turunkan kepada Nabi Musa 'alaihis salam yang menjadi petunjuk dan rahmat bagi Bani Israil sehingga mereka memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.

[753] Yakni membenarkan kitab-kitab yang terdahulu, ia (Al Qur'an) menjadi saksi terhadap kebenaran kitab-kitab itu dan ia (Al Qur'an) dibenarkan pula oleh kitab-kitab sebelumnya.

[754] Agar mudah diterima dan mudah dipelajari.

[755] Yang menzalimi diri mereka dengan kekufuran, kefasikan dan kemaksiatan jika mereka tetap terus di atasnya, yaitu diberi peringatan dengan azab yang buruk.

[756] Baik dalam beribadah kepada Tuhan mereka maupun dalam memberikan manfaat kepada manusia, yaitu diberi kabar gembira dengan pahala yang banyak, di dunia dan akhirat.

[757] Istiqamah ialah teguh pendirian dalam tauhid dan tetap beramal saleh.

[758] Yakni mereka yang mengakui Tuhan mereka, menyaksikan keesaan-Nya dan menaati-Nya serta konsisten di atasnya selama mereka masih hidup, maka tidak ada kekhawatiran atas mereka terhadap keburukan yang ada di hadapan mereka dan tidak pula mereka bersedih hati terhadap yang mereka tinggalkan di belakang mereka.

[759] Mereka tidak ingin pindah darinya dan mencari gantinya. *Allahumma innaa nas'alukal jannah wa na'uudzu bika minan naar (ya Allah, kami meminta kepada-Mu surga dan kami berlindung kepada-Mu dari*

Ayat 15-18: Pentingnya berbuat ihsan dan berbakti kepada kedua orang tua, serta bahaya durhaka kepada kedua orang tua.

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ إِحْسَٰنًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمْلُهُۥ وَفِصَٰلُهُۥ ثَلَٰثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِىٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِىٓ أَنْعَمْتَ عَلَىَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَىَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَٰلِحًا تَرْضَىٰهُ وَأَصْلِحْ لِى فِى ذُرِّيَّتِىٓ ۖ إِنِّى تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

15. [761]Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan[762], sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa[763] dan umurnya mencapai empat puluh tahun, ia berdoa, "Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku[764] dan kepada kedua orang tuaku[765] dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridhai; [766]dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sungguh, aku bertobat kepada Engkau[767], dan sungguh, aku termasuk orang muslim."

أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا۟ وَنَتَجَاوَزُ عَن سَيِّـَٔاتِهِمْ فِىٓ أَصْحَٰبِ ٱلْجَنَّةِ ۖ وَعْدَ ٱلصِّدْقِ ٱلَّذِى كَانُوا۟ يُوعَدُونَ ﴿١٦﴾

---

neraka). Allahumma innaa nas'alukal jannah wa na'uudzu bika minan naar. Allahumma innaa nas'alukal jannah wa na'uudzu bika minan naar. Amin Yaa Rabbal 'alamiin.

[760] Berupa iman yang menghendaki amal saleh dan istiqamah di atasnya.

[761] Ini termasuk kelembutan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya dan syukur-Nya kepada mereka; Dia memerintahkan manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tua mereka baik dengan berkata yang lembut dan halus, memberi nafkah dan perbuatan lainnya yang termasuk ihsan. Selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan sebab yang mengharuskan demikian, yaitu karena ibunya mengandungnya dengan merasakan penderitaan saat mengandung, lalu penderitaan saat melahirkan dan penderitaan saat menyusui dan mengasuhnya, dan waktunya tidak sebentar; tidak satu jam atau dua jam; bahkan dalam waktu yang cukup lama, yaitu 30 bulan; untuk hamilnya sembilan bulan dan sisanya untuk menyusui, ini menurut rata-rata.

[762] Ulama berdalil dengan ayat ini, bahwa masa kehamilan paling sedikit adalah enam bulan, karena masa menyusui selama dua tahun, sehingga 30 bulan dikurang 24 bulan sama dengan 6 bulan.

[763] Yakni telah sempurna kekuatannya, akalnya, dan pandangannya, dimana paling sedikitnya adalah 30 atau 33 tahun.

[764] Baik nikmat agama maupun nikmat dunia. Mensyukurinya adalah dengan menggunakan nikmat-nikmat itu untuk menaati pemberi nikmat, mengakuinya dan merasa dirinya kurang bersyukur serta bersungguh-sungguh dalam memuji Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[765] Nikmat yang Allah berikan kepada orang tua kita merupakan nikmat bagi kita. Di antara sekian nikmat yang Allah limpahkan kepada orang tua kita yang paling besarnya adalah nikmat beragama Islam dan mengamalkannya sehingga kita dapat mengikutinya.

[766] Setelah ia berdoa kepada Allah untuk kebaikan dirinya, maka dia berdoa kepada Allah untuk kebaikan anak cucunya, yaitu agar Allah memperbaiki keadaan mereka, dan bahwa kesalihan mereka manfaatnya kembali juga kepada kedua orang tua mereka.

[767] Dari dosa dan maksiat serta kembali menaati-Mu.

16. Mereka itulah[768] orang-orang yang Kami terima amal baiknya yang telah mereka kerjakan[769] dan (orang-orang) yang Kami maafkan kesalahan-kesalahannya, (mereka akan menjadi) penghuni-penghuni surga[770]. Itu janji yang benar yang telah dijanjikan kepada mereka[771].

وَٱلَّذِى قَالَ لِوَٰلِدَيْهِ أُفٍّ لَّكُمَآ أَتَعِدَانِنِىٓ أَنْ أُخْرَجَ وَقَدْ خَلَتِ ٱلْقُرُونُ مِن قَبْلِى وَهُمَا يَسْتَغِيثَانِ ٱللَّهَ وَيْلَكَ ءَامِنْ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ فَيَقُولُ مَا هَٰذَآ إِلَّآ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٧﴾

17. [772]Dan orang yang berkata kepada kedua orang tuanya[773], "Ah. Apakah kamu berdua memperingatkan kepadaku bahwa aku akan dibangkitkan (dari kubur), padahal beberapa umat sebelumku telah berlalu[774]? Lalu kedua orang tuanya itu memohon pertolongan kepada Allah seraya berkata, "Celaka kamu, berimanlah![775] Sungguh, janji Allah itu benar." [776]lalu dia (anak itu) berkata, "Ini hanyalah dongeng orang-orang terdahulu[777]."

أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ ٱلْقَوْلُ فِىٓ أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِم مِّنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ خَٰسِرِينَ ﴿١٨﴾

18. Mereka itu orang-orang yang telah pasti terkena ketetapan (azab) bersama umat-umat dahulu sebelum mereka, dari golongan jin dan manusia[778]. Mereka adalah orang-orang yang rugi[779].

---

[768] Yang telah disebutkan sifatnya di ayat sebelumnya.

[769] Yaitu amal ketaatan.

[770] Sehingga mereka memperoleh kebaikan dan sesuatu yang mereka cintai, dan mereka akan terhindar dari keburukan serta sesuatu yang mereka benci.

[771] Hal itu, karena janji tersebut adalah janji dari Allah yang tidak pernah mengingkari janji.

[772] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keadaan orang saleh yang berbakti kepada kedua orang tuanya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan kebalikannya, yaitu menyebutkan keadaan orang yang durhaka, dan bahwa keadaan tersebut adalah keadaan yang paling buruk.

[773] Kedua orang tuanya mengajaknya beriman kepada Allah dan hari akhir serta menakut-nakutinya dengan pembalasan. Ini merupakan ihsan yang terbesar yang diberikan orang tua kepada anaknya; mengajak kepada kebahagiaan dan keberuntungan yang kekal. Namun sayang, perbuatan baik ini dibalas dengan balasan yang buruk.

[774] dan mereka belum juga dibangkitkan.

[775] Kedua orang tuanya berusaha keras untuk menunjuki anaknya sampai berdoa kepada Allah untuk kebaikannya, namun dibalas dengan kata-kata yang sangat menyakitkan sampai akhirnya kedua orang tuanya mencelanya dengan keras dan menerangkan yang hak (benar) kepadanya.

[776] Kedua orang tuanya menegakkan hujjah terhadap kebenarannya semampunya, tetapi anaknya tetap saja sombong kepada kebenaran dan menjauhinya serta mencelanya dengan mengatakan, bahwa itu adalah dongengan orang-orang yang terdahulu.

[777] Padahal semua orang tahu, bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam seorang yang ummiy; tidak mengenal baca-tulis dan tidak belajar kepada seseorang, sehingga dari mana Beliau bisa membawa Al Qur'an yang tidak dapat ditandingi oleh jin dan manusia -meskipun mereka saling bantu-membantu untuk membuat yang semisalnya- kalau bukan berasal dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala?

[778] Yang sama-sama kafir dan mendustakan.

[779] Rugi artinya kehilangan modal, dan jika sudah kehilangan modal, maka bagaimana akan mendapat untung. Mereka telah kehilangan iman, sehingga di akhirat tidak akan mendapatkan sedikit pun kenikmatan serta tidak akan selamat dari azab neraka.

Ayat 19-20: Balasan terhadap amal manusia pada hari Kiamat dan keadaan orang-orang kafir ketika itu.

وَلِكُلّٖ دَرَجَٰتٞ مِّمَّا عَمِلُواْۖ وَلِيُوَفِّيَهُمۡ أَعۡمَٰلَهُمۡ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ١٩

19. Dan setiap orang[780] memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan[781], dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tidak dizalimi[782].

وَيَوۡمَ يُعۡرَضُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ عَلَى ٱلنَّارِ أَذۡهَبۡتُمۡ طَيِّبَٰتِكُمۡ فِي حَيَاتِكُمُ ٱلدُّنۡيَا وَٱسۡتَمۡتَعۡتُم بِهَا فَٱلۡيَوۡمَ تُجۡزَوۡنَ عَذَابَ ٱلۡهُونِ بِمَا كُنتُمۡ تَسۡتَكۡبِرُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ بِغَيۡرِ ٱلۡحَقِّ وَبِمَا كُنتُمۡ تَفۡسُقُونَ ٢٠

20. [783]Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (seraya dikatakan kepada mereka), "Kamu telah menghabiskan (rezeki) yang baik untuk kehidupan duniamu[784], dan kamu telah bersenang-senang (menikmati)nya; maka pada hari ini kamu dibalas dengan azab yang menghinakan, karena kamu sombong di bumi tanpa mengindahkan kebenaran[785], dan karena kamu berbuat durhaka (tidak taat kepada Allah)[786]."

Ayat 21-25: Kisah Nabi Hud 'alaihis salam ketika didustakan kaumnya dan bagaimana mereka meminta disegerakan azab serta pembinasaan mereka.

۞وَٱذۡكُرۡ أَخَا عَادٍ إِذۡ أَنذَرَ قَوۡمَهُۥ بِٱلۡأَحۡقَافِ وَقَدۡ خَلَتِ ٱلنُّذُرُ مِنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦٓ أَلَّا تَعۡبُدُوٓاْ إِلَّا ٱللَّهَ إِنِّيٓ أَخَافُ عَلَيۡكُمۡ عَذَابَ يَوۡمٍ عَظِيمٖ ٢١

21. Dan ingatlah saudara kaum 'Aad[787] yaitu ketika dia mengingatkan kaumnya di bukit-bukit pasir[788], dan sesungguhnya telah terdahulu beberapa orang pemberi peringatan sebelumnya dan

---

[780] Orang yang baik (mukmin) maupun orang yang buruk (kafir).

[781] Semuanya tergantung tingkat kebaikan dan keburukannya, dan tempat mereka di akhirat tergantung amal mereka. Orang-orang mukmin berada di tempat yang tinggi, yaitu surga, sedangkan orang-orang kafir berada di tempat yang rendah, yaitu neraka.

[782] Yaitu dengan ditambah keburukannya atau dikurangi kebaikannya.

[783] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan keadaan orang-orang kafir ketika dihadapkan ke neraka saat mereka dicela dan digertak.

[784] Yakni kamu merasa tenteram dengan dunia, tertipu oleh kesenangannya, ridha dengan syahwatnya, rezeki yang baik telah membuatmu lalai dari menggunakannya untuk akhirat, dan kamu bersenang-senang seperti bersenang-senangnya hewan ternak.

[785] Yakni karena kamu berkata-kata terhadap Allah dengan tidak benar, kamu nisbatkan jalan sesat yang kamu pegang selama ini kepada Allah dan kepada hukum-Nya, dan kamu dusta dalam semua itu.

[786] Yakni sombong dari menaati-Nya. Dengan demikian, mereka menggabung berkata yang batil, beramal yang batil, berdusta terhadap Allah, mencacatkan yang benar dan sombong terhadap kebenaran, sehingga mereka dihukum dengan hukuman yang sangat pedih.

[787] Yaitu Nabi Hud 'alaihis salam salah seorang rasul yang mulia; yang Allah lebihkan dia dengan dakwahnya kepada agama-Nya dan membimbing manusia kepada-Nya.

[788] Yang berada di Yaman.

setelahnya[789] (dengan berkata), "Janganlah kamu menyembah selain Allah, aku sungguh khawatir[790] nanti kamu ditimpa azab pada hari yang besar."

قَالُوٓا۟ أَجِئْتَنَا لِتَأْفِكَنَا عَنْ ءَالِهَتِنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٢٢﴾

22. [791]Mereka menjawab, "Apakah engkau datang kepada kami untuk memalingkan kami dari (menyembah) tuhan-tuhan kami?[792] Maka datangkanlah kepada kami azab yang telah engkau ancamkan kepada kami, jika engkau termasuk orang yang benar[793]."

قَالَ إِنَّمَا ٱلْعِلْمُ عِندَ ٱللَّهِ وَأُبَلِّغُكُم مَّآ أُرْسِلْتُ بِهِۦ وَلَٰكِنِّىٓ أَرَىٰكُمْ قَوْمًا تَجْهَلُونَ ﴿٢٣﴾

23. Dia (Hud) berkata, "Sesungguhnya ilmu (tentang itu) hanya pada Allah[794] dan aku (hanya) menyampaikan kepadamu apa yang diwahyukan kepadaku, tetapi aku melihat kamu adalah kaum yang berlaku bodoh[795]."

فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُّسْتَقْبِلَ أَوْدِيَتِهِمْ قَالُوا۟ هَٰذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا ۚ بَلْ هُوَ مَا ٱسْتَعْجَلْتُم بِهِۦ ۖ رِيحٌ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٤﴾

24. [796]Maka ketika mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, mereka berkata, "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kita." [797](Bukan!) Tetapi itulah azab yang kamu minta agar disegerakan datangnya, (yaitu) angin yang mengandung azab yang pedih,

تُدَمِّرُ كُلَّ شَىْءٍۭ بِأَمْرِ رَبِّهَا فَأَصْبَحُوا۟ لَا يُرَىٰٓ إِلَّا مَسَٰكِنُهُمْ ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْقَوْمَ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٢٥﴾

25. Yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya[798], sehingga mereka (kaum 'Aad) menjadi tidak tampak lagi (di bumi) kecuali hanya (bekas-bekas) tempat tinggal mereka[799]. Demikianlah Kami memberi balasan kepada kaum yang berdosa[800].

---

[789] Sehingga Beliau bukanlah rasul yang baru.

[790] Jika kamu menyembah selain-Nya.

[791] Namun ternyata dakwah Beliau tidak bermanfaat apa-apa bagi mereka.

[792] Yakni kamu tidak punya niat selain dengki kepada sesembahan kami, sehingga kamu ingin memalingkan kami darinya.

[793] Ini merupakan kebodohan yang dalam dan sikap keras kepala mereka.

[794] Yakni Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang mengetahui kapan datangnya azab itu kepada kamu.

[795] Karena meminta disegerakan azab.

[796] Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengirimkan kepada mereka azab yang besar, yaitu angin yang akan membinasakan mereka. Angin tersebut seperti awan yang menuju lembah-lembah mereka untuk memberikan siraman hujan.

[797] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman.

[798] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menimpakan angin itu dengan izin dan kehendak-Nya selama 7 malam dan 8 hari terus menerus sehingga mereka mati bergelimpangan seperti batang-batang pohon kurma yang telah kosong (lapuk).

[799] Jiwa, harta dan hewan ternak mereka binasa oleh azab itu.

[800] Disebabkan dosa dan kezaliman mereka, padahal Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah melimpahkan nikmat yang banyak, namun mereka tidak mensyukurinya dan tidak mengingat-Nya sebagaimana yang Allah terangkan dalam ayat selanjutnya.

Ayat 26-28: Peringatan kepada kaum musyrik untuk mengambil pelajaran dari hal yang menimpa umat-umat terdahulu dan agar tidak tertipu dengan kekuatan dan kekayaan, dan bahwa kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak dapat dikalahkan.

وَلَقَدۡ مَكَّنَّٰهُمۡ فِيمَآ إِن مَّكَّنَّٰكُمۡ فِيهِ وَجَعَلۡنَا لَهُمۡ سَمۡعٗا وَأَبۡصَٰرٗا وَأَفۡـِٔدَةٗ فَمَآ أَغۡنَىٰ عَنۡهُمۡ سَمۡعُهُمۡ وَلَآ أَبۡصَٰرُهُمۡ وَلَآ أَفۡـِٔدَتُهُم مِّن شَيۡءٍ إِذۡ كَانُواْ يَجۡحَدُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُواْ بِهِۦ يَسۡتَهۡزِءُونَ ٢٦

26. Dan sungguh, Kami telah meneguhkan kedudukan mereka (dengan kemakmuran dan kekuatan) yang belum pernah Kami berikan kepada kamu[801] dan Kami telah memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan dan hati[802]; tetapi pendengaran, penglihatan, dan hati mereka itu tidak berguna sedikit pun bagi mereka, karena mereka (selalu) mengingkari ayat-ayat Allah[803], dan (ancaman) azab yang dahulu mereka perolok-olokkan telah mengepung mereka.

وَلَقَدۡ أَهۡلَكۡنَا مَا حَوۡلَكُم مِّنَ ٱلۡقُرَىٰ وَصَرَّفۡنَا ٱلۡأٓيَٰتِ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ٢٧

27. [804]Dan sungguh, telah Kami binasakan negeri-negeri di sekitarmu[805], dan juga telah Kami jelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran) Kami agar mereka kembali (bertobat).

فَلَوۡلَا نَصَرَهُمُ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ قُرۡبَانًا ءَالِهَةَۢۖ بَلۡ ضَلُّواْ عَنۡهُمۡۚ وَذَٰلِكَ إِفۡكُهُمۡ وَمَا كَانُواْ يَفۡتَرُونَ ٢٨

28. Maka mengapa (berhala-berhala dan tuhan-tuhan) yang mereka sembah selain Allah untuk mendekatkan diri (kepada-Nya) tidak dapat menolong mereka? Bahkan tuhan-tuhan itu telah lenyap dari mereka[806]; dan itulah akibat kebohongan mereka[807] dan apa yang dahulu mereka ada-adakan.

---

[801] Yakni oleh karena itu, jangan kamu mengira bahwa peneguhan Kami kepada kamu hanya diberikan kepadamu saja, dan bahwa hal itu akan menghindarkan kamu dari azab Allah, bahkan selain kamu juga diberikan peneguhan, namun harta, anak-anak dan tentara mereka tidak berguna bagi mereka sedikit pun dari azab Allah.

[802] Pendengaran, penglihatan dan hati mereka normal, sehingga tidak dapat dikatakan bahwa mereka meninggalkan kebenaran karena kebodohannya dan tidak dapat mengetahui atau karena kurangnya akal mereka, *akan tetapi taufiq di Tangan Allah*.

[803] Yang menunjukkan keesaan-Nya dan keberhakan-Nya untuk diibadahi saja.

[804] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memperingatkan kaum musyrik bangsa Arab dan selain mereka dengan pembinasaan-Nya terhadap umat-umat yang mendustakan yang tinggal di sekitar mereka, bahkan kebanyakan mereka tinggal di jazirah Arab seperti kaum ‘Aad, Tsamud, dsb. dan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah mengulang-ulang ayat-ayat-Nya dan menampilkan secara bermacam-macam kepada mereka agar mereka kembali kepada Allah, meninggalkan kekafiran dan mendustakan. Namun mereka tetap tidak beriman, sehingga Allah menghukum mereka dengan hukuman dari Tuhan yang Mahaperkasa lagi Mahakuasa, dan sesembahan yang mereka sembah selain Allah itu tidak bermanfaat apa-apa bagi mereka.

[805] Yang dimaksud dengan negeri-negeri di sekitarmu ialah negeri-negeri yang berada di sekitar kota Mekah, seperti negeri Al Hijr, Sadum, Ma'rib dan lain-lain.

[806] Ketika azab turun.

[807] Bisa juga diartikan, bahwa itulah kebohongan mereka, yaitu mengambil berhala dan patung sebagai sesembahan selain Allah dengan anggapan bahwa hal itu dapat mendekatkan diri mereka kepada-Nya serta dapat memberi manfaat bagi mereka.

Ayat 29-32: Penyiaran Al Qur'an pada golongan jin, dan bahwa di antara jin itu ada yang mukmin dan ada yang kafir.

وَإِذْ صَرَفْنَآ إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ ٱلْقُرْءَانَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوٓا۟ أَنصِتُوا۟ ۖ فَلَمَّا قُضِىَ وَلَّوْا۟ إِلَىٰ قَوْمِهِم مُّنذِرِينَ ﴿٢٩﴾

29. [808]Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan kepadamu (Muhammad) serombongan jin yang mendengarkan (bacaan) Al Quran, maka ketika mereka menghadiri (pembacaan)nya mereka berkata, "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)." Maka ketika telah selesai[809], mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan[810].

قَالُوا۟ يَٰقَوْمَنَآ إِنَّا سَمِعْنَا كِتَٰبًا أُنزِلَ مِنۢ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِىٓ إِلَى ٱلْحَقِّ وَإِلَىٰ طَرِيقٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٣٠﴾

30. Mereka berkata, "Wahai kaum kami! Sungguh, kami telah mendengarkan kitab (Al Quran) yang diturunkan setelah Musa[811], membenarkan (kitab-kitab) yang datang sebelumnya, membimbing kepada kebenaran, dan kepada jalan yang lurus[812].

يَٰقَوْمَنَآ أَجِيبُوا۟ دَاعِىَ ٱللَّهِ وَءَامِنُوا۟ بِهِۦ يَغْفِرْ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمْ وَيُجِرْكُم مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣١﴾

31. [813]Wahai kaum kami! Terimalah seruan orang (Muhammad) yang menyeru kepada Allah[814]. Dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Dia akan mengampuni dosa-dosamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih.

---

[808] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengutus Rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam kepada makhluk baik manusia maupun jin. Kepada manusia, maka Beliau bisa mendakwahkan mereka dan memberi peringatan, adapun kepada jin, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala hadapkan jin dengan kekuasaan-Nya kepada Beliau.

[809] Dan mereka telah hapal atau mengerti.

[810] Untuk menegakkan hujjah kepada kaumnya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menaqdirkan jin beriman kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam untuk membantu Beliau menyebarkan dakwah Islam di kalangan jin.

[811] Hal itu karena kitab Musa adalah kitab asal (pokok) bagi Injil dan pegangan bagi Bani Israil dalam hukum-hukum syara', sedangkan Injil hanyalah sebagai pelengkap dan penyempurna serta merubah sedikit sebagian hukum.

[812] Yakni menyampaikan kepada Allah dan kepada surga-Nya. Di dalamnya terdapat mengenal Allah, hukum-hukum agama-Nya dan hukum-hukum jaza'i(balasan)-Nya.

[813] Ketika mereka telah memuji Al Qur'an dan menerangkan kedudukannya, maka mereka mengajak kaumnya untuk beriman.

[814] Dia mengajak kepada Allah, bukan untuk kepentingan diri dan hawa nafsunya. Dia mengajak kamu kepada Allah agar Dia memberimu pahala dan menghindarkan semua perkara buruk dan dibenci. Oleh karena itu, mereka (jin-jin yang masuk Islam) itu berkata, "*niscaya Dia akan mengampuni dosa-dosamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih.*" Apabila Dia melindungi mereka dari azab yang pedih, maka di sana tidak ada lagi selain kenikmatan. Ini merupakan balasan bagi orang yang memenuhi seruan Allah.

وَمَن لَّا يُجِبْ دَاعِيَ ٱللَّهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَيْسَ لَهُۥ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءُ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ فِي ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٣٢﴾

32. Dan barang siapa tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah (Muhammad) maka dia tidak akan dapat melepaskan diri dari siksaan Allah di bumi[815], padahal tidak ada pelindung baginya selain Allah. Mereka berada dalam kesesatan yang nyata[816]."

Ayat 33-35: Alam semesta adalah milik Allah Subhaanahu wa Ta'aala, keadaan orang-orang kafir ketika dihadapkan ke neraka, pengakuan mereka terhadap kebenaran, dan bimbingan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam agar bersabar di jalan dakwah.

أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّ ٱللَّهَ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَلَمْ يَعْيَ بِخَلْقِهِنَّ بِقَـٰدِرٍ عَلَىٰٓ أَن يُحْـِۧىَ ٱلْمَوْتَىٰ ۚ بَلَىٰٓ إِنَّهُۥ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٣﴾

33. Dan tidakkah mereka[817] memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi, dan Dia tidak merasa payah karena menciptakannya, dan Dia kuasa menghidupkan yang mati? Begitulah, sungguh, Dia Mahakuasa atas segala sesuatu[818].

وَيَوْمَ يُعْرَضُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ عَلَى ٱلنَّارِ أَلَيْسَ هَـٰذَا بِٱلْحَقِّ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ وَرَبِّنَا ۚ قَالَ فَذُوقُوا۟ ٱلْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٣٤﴾

34. [819]Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang yang kafir dihadapkan kepada neraka, (mereka akan ditanya), "Bukankah (azab) ini benar?" Mereka menjawab, "Ya benar, demi Tuhan kami." Allah berfirman, "Maka rasakanlah azab ini, karena dahulu kamu mengingkarinya[820]."

---

[815] Karena Allah Mahakuasa atas segala sesuatu sehingga tidak ada yang dapat meloloskan diri dari azab-Nya.

[816] Kesesatan apa yang lebih besar daripada orang yang dipanggil oleh para rasul, disampaikan peringatan-peringatan dengan ayat-ayat yang jelas dan hujjah-hujjah yang kuat, lalu ia berpaling dan menyombongkan diri?

[817] Yakni orang-orang yang mengingkari kebangkitan.

[818] Ayat ini merupakan istidlal (pengambilan dalil) dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala untuk menunjukkan bahwa Dia mampu menghidupkan orang-orang yang telah mati, yaitu dengan menerangkan bahwa Dia yang telah menciptakan langit dan bumi dengan keadaannya yang besar, luas dan rapih. Dia tidak merasa payah menciptakan semua itu. Oleh karena itu, bagaimana mungkin Dia sulit menciptakan manusia yang telah mati, sedangkan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

[819] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan keadaan orang-orang kafir yang sangat mengerikan ketika mereka dihadapkan ke neraka yang telah mereka dustakan, dan bahwa mereka akan dicela dan akan dikatakan, "Bukankah (azab) ini benar?" Mereka menjawab, "Ya benar, demi Tuhan kami." Mereka pun mengakui dosa mereka dan jelaslah kedustaan mereka.

[820] Yakni rasakanlah azab yang kekal ini karena kekafiranmu selalu melekat dalam dirimu padahal hujjah telah ditegakkan.

فَٱصۡبِرۡ كَمَا صَبَرَ أُوْلُواْ ٱلۡعَزۡمِ مِنَ ٱلرُّسُلِ وَلَا تَسۡتَعۡجِل لَّهُمۡۚ كَأَنَّهُمۡ يَوۡمَ يَرَوۡنَ مَا يُوعَدُونَ لَمۡ يَلۡبَثُوٓاْ إِلَّا سَاعَةٗ مِّن نَّهَارِۭۚ بَلَٰغٞۚ فَهَلۡ يُهۡلَكُ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ٣٥

35. [821]Maka bersabarlah engkau (Muhammad) sebagaimana kesabaran rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati, dan janganlah engkau meminta agar (azab) disegerakan untuk mereka[822]. Pada hari mereka melihat azab yang dijanjikan, mereka merasa seolah-olah tinggal (di dunia) hanya sesaat saja pada siang hari[823]. Tugasmu hanya menyampaikan[824], maka tidak ada yang dibinasakan[825], kecuali kaum yang fasik (tidak taat kepada Allah)[826].

---

[821] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam untuk bersabar menghadapi gangguan orang-orang yang mendustakan dan menentangnya, dan agar Beliau senantiasa mengajak manusia kepada Allah serta mengikuti kesabaran para rasul ulul ‘azmi (yang mempunyai keteguhan hati dan cita-cita yang tinggi), dimana mereka adalah para pemimpin manusia yang kuat kesabarannya, sempurna keyakinannya dan mereka adalah manusia yang paling berhak diteladani dan diikuti jejaknya.

Maka Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam melaksanakan perintah Tuhannya, Beliau pun bersabar dengan kesabaran yang tidak pernah dilakukan oleh nabi sebelumnya, sampai musuh-musuhnya berkumpul bersama menentang dakwah Beliau, tetapi Beliau tegar mendakwahi manusia kepada Allah, bahkan sampai melakukan jihad melawan musuh-musuh Allah, bersabar terhadap gangguan yang menimpa Beliau sampai Allah memberikan kekuasaan kepada Beliau, memenangkan agama-Nya di atas semua agama serta melebihkan umatnya di atas semua umat, maka semoga shalawat dan salam Allah dilimpahkan kepada Beliau.

[822] Yang meminta untuk disegerakan azab. Mereka meminta disegerakan azab adalah karena kebodohan mereka, oleh karena itu jangan terpengaruh olehnya sehingga membuatmu mendoakan keburukan atas mereka..

[823] Oleh karena itu, janganlah kamu dibuat sedih karena mereka bersenang-senang. Hal itu, karena mereka hanya sebentar saja bersenang-senang dan akan kembali kepada azab yang pedih.

[824] Kata-kata “balaagh” bisa tertuju kepada kehidupan dan kesenangan dunia yang keadaannya memadai namun kurang. Atau bisa juga maksudnya, bahwa di dalam Al Qur’an ini Allah telah jelaskan dengan penjelasan yang sempurna, cukup dan menyampaikan ke kampung akhirat. Ia adalah sebaik-baik bekal yang dapat menyampaikan ke surga dan memelihara seseorang dari neraka, ia merupakan bekal paling utama yang harus dipegang oleh seseorang agar sampai ke sana, dan merupakan nikmat yang paling besar yang Allah anugerahkan kepada mereka.

[825] Dengan berbagai siksaan.

[826] Mereka adalah orang-orang yang sudah tidak ada lagi kebaikannya, telah keluar dari ketaatan kepada Tuhan mereka dan tidak menerima kebenaran yang dibawa para rasul. Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah memperingatkan mereka, namun mereka tetap saja berada di atas pendustaan dan kekafiran. Kita berlindung kepada Allah dari hal tersebut.

Selesai tafsir surah Al Ahqaaf dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya *wal hamdulillahi Rabbil ‘aalamiin.*

Surah Muhammad (Nabi Muhammad)

Surah ke-47. 38 ayat. Madaniyyah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-6: Pengumuman perang dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada musuh-musuh-Nya, penjelasan tentang hukum para tawanan perang, dan balasan untuk para syuhada'.

ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ أَضَلَّ أَعْمَـٰلَهُمْ ﴿١﴾

1. [827]Orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah[828], Allah menghapus segala amal mereka[829].

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ وَءَامَنُوا۟ بِمَا نُزِّلَ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَهُوَ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ ۙ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ ﴿٢﴾

2. Dan orang-orang yang beriman (kepada Allah) dan beramal saleh[830] serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad, dan itulah kebenaran dari Tuhan mereka; Allah menghapus kesalahan-kesalahan mereka[831], dan memperbaiki keadaan mereka[832].

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱتَّبَعُوا۟ ٱلْبَـٰطِلَ وَأَنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّبَعُوا۟ ٱلْحَقَّ مِن رَّبِّهِمْ ۚ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ ٱللَّهُ لِلنَّاسِ أَمْثَـٰلَهُمْ ﴿٣﴾

3. Yang demikian[833], karena sesungguhnya orang-orang kafir mengikuti yang batil (sesat)[834] dan sesungguhnya orang-orang yang beriman mengikuti kebenaran[835] dari Tuhan mereka[836]. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia[837].

---

[827] Ayat ini dan setelahnya mengandung penjelasan pahala bagi kaum mukmin dan siksaan bagi orang-orang yang durhaka, sebabnya, serta mengajak manusia agar mengambil pelajaran terhadapnya.

[828] Yakni dari beriman kepada-Nya. Mereka ini adalah tokoh-tokoh kekafiran dan pemimpin kesesatan, dimana mereka menggabung antara kafir kepada Allah dan ayat-ayat-Nya dengan menghalangi diri mereka dan orang lain dari jalan Allah, yaitu beriman kepada apa yang diserukan para rasul dan pengikutnya.

[829] Maksudnya, semua amal mereka tidak mendapat bimbingan dari Allah, tidak dihargai dan tidak mendapat pahala, seperti amal mereka memberi makan orang lain dan menyambung tali silaturrahim. Mereka tidak akan melihat pahalanya di akhirat, namun mereka diberi balasan di dunia karena karunia-Nya. Menurut Syaikh As Sa'diy, amal di sini mencakup rencana jahat mereka keopada kebenaran dan kepada para wali Allah, yakni Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan menjadikan rencana jahat tersebut berbalik kepada mereka sehingga maksud mereka gagal. Termasuk pula amal yang mereka harapkan pahalanya, maka Allah akan menghapuskannya.

[830] Yakni mengerjakan hak-hak Allah dan hak-hak hamba, baik yang wajib maupun yang sunat.

[831] Yang besar maupun yang kecil, dan jika kesalahan mereka telah dihapuskan, maka mereka akan selamat dari azab di dunia dan akhirat.

[832] Baik agama mereka, dunia mereka, hati mereka maupun amal mereka. Dia juga akan memperbaiki pahala mereka dengan mengembangkannya dan membersihkannya serta memperbaiki semua keadaan mereka.

فَإِذَا لَقِيتُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فَضَرْبَ ٱلرِّقَابِ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَثْخَنتُمُوهُمْ فَشُدُّواْ ٱلْوَثَاقَ فَإِمَّا مَنًّۢا بَعْدُ وَإِمَّا فِدَآءً حَتَّىٰ تَضَعَ ٱلْحَرْبُ أَوْزَارَهَا ۚ ذَٰلِكَ وَلَوْ يَشَآءُ ٱللَّهُ لَٱنتَصَرَ مِنْهُمْ وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَاْ بَعْضَكُم بِبَعْضٍ ۗ وَٱلَّذِينَ قُتِلُواْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَلَن يُضِلَّ أَعْمَٰلَهُمْ ﴿٤﴾

4. [838]Apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir (di medan perang), maka pukullah batang leher mereka. Selanjutnya apabila kamu telah mengalahkan mereka, [839]tawanlah mereka[840] dan setelah itu kamu boleh membebaskan mereka[841] atau menerima tebusan[842] sampai perang selesai[843]. Demikianlah[844], dan sekiranya Allah menghendaki, niscaya Dia membinasakan mereka[845], tetapi Dia hendak menguji kamu satu sama lain[846]. Dan orang-orang yang gugur di jalan Allah[847], Allah tidak menyia-nyiakan amal mereka[848].

---

[833] Yakni penyia-nyiaan amal bagi orang-orang kafir dan penghapusan kesalahan bagi orang-orang mukmin, sebabnya adalah sebagaimana yang diterangkan dalam ayat di atas.

[834] Yaitu semua tujuan yang tidak dimaksudkan mencari keridhaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, seperti menyembah patung dan berhala, dan amal untuk membela yang batil.

[835] Yaitu kebenaran, keyakinan, dan apa saja yang dikandung dalam Al Qur'an.

[836] Yang mengurus mereka dengan nikmat-nikmat-Nya, mengatur mereka dengan kelembutan-Nya, Dia mendidik mereka dengan kebenaran, lalu mereka mengikutinya sehingga menjadi baik semua perkara mereka

[837] Dia menerangkan kepada mereka orang-orang yang baik dan orang-orang yang buruk, menerangkan sifat masing-masingnya agar mereka kenal dan dapat membedakannya.

[838] Allah Subhaanahu wa Ta'aala membimbing hamba-hamba-Nya kepada sesuatu yang menjadi maslahat bagi mereka dan dapat memenangkan mereka terhadap musuh-musuh-Nya.

[839] Yakni jika kamu melihat bahwa menawan itu lebih baik.

[840] Jika mereka telah ditawan, maka kaum muslimin dapat menjadi tenang dari kejahatan mereka dan larinya mereka.

[841] Tanpa harta dan tanpa tebusan.

[842] Yaitu dengan tidak melepaskan mereka sampai mereka membeli diri mereka atau dibeli oleh kawan-kawan mereka dengan harta, atau mengganti dengan seorang muslim yang tertawan.

[843] Yaitu dengan masuknya mereka ke dalam Islam atau masuk ke dalam perjanjian. Atau maksudnya sampai tidak ada lagi peperangan. Oleh karena itu, apabila dalam sebagian waktu tidak ada peperangan karena suatu sebab, maka tidak ada pembunuhan dan penawanan.

[844] Yakni diujinya orang-orang mukmin dengan orang-orang kafir, digilirkannya kemenangan di antara mereka, dan menangnya sebagian mereka atas sebagian yang lain.

[845] Tanpa perlu mengadakan peperangan karena Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, Dia berkuasa agar orang-orang kafir tidak bisa menang di satu medan pertempuran pun.

[846] Agar tegak pasar jihad, dan agar jelas keadaan hamba, yang benar dari yang dusta, dan agar beriman orang yang beriman di atas bashirah (ilmu), bukan iman atas dasar ikut-ikutan, karena hal itu adalah iman yang lemah, dimana hampir saja tidak langgeng pada seseorang saat menghadapi ujian dan cobaan.

[847] Agar kalimat-Nya tinggi, maka bagi mereka pahala yang besar.

[848] Yakni Allah tidak akan menghapuskannya dan membatalkannya, bahkan Dia akan menerimanya dan menumbuhkannya untuk mereka serta memperlihatkan hasil amal mereka di dunia dan akhirat.

5. Allah akan memberi petunjuk kepada mereka[849] dan memperbaiki keadaan mereka[850],

وَيُدۡخِلُهُمُ ٱلۡجَنَّةَ عَرَّفَهَا لَهُمۡ ۝٦

6. dan memasukkan mereka ke dalam surga yang telah diperkenalkan-Nya[851] kepada mereka.

Ayat 7-11: Pertolongan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya jika mereka menolong agama-Nya dan perintah mengambil pelajaran dari umat-umat yang telah binasa.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن تَنصُرُواْ ٱللَّهَ يَنصُرۡكُمۡ وَيُثَبِّتۡ أَقۡدَامَكُمۡ ۝٧

7. [852]Wahai orang-orang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu[853].

وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فَتَعۡسٗا لَّهُمۡ وَأَضَلَّ أَعۡمَٰلَهُمۡ ۝٨

8. Dan orang-orang yang kafir[854], maka celakalah mereka, dan Allah menghapus segala amalnya[855].

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ كَرِهُواْ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأَحۡبَطَ أَعۡمَٰلَهُمۡ ۝٩

9. Yang demikian itu[856] karena mereka membenci apa yang diturunkan Allah (Al Qur'an) [857], maka Allah menghapus segala amal mereka.

---

[849] Untuk menempuh jalan ke surga.

[850] Yakni keadaan, urusan dan pahala mereka sehingga menjadi baik dan sempurna.

[851] Yakni yang telah diperkenalkan-Nya pertama kali kepada mereka dengan dibuat mereka rindu kepadanya, disifati-Nya untuk mereka serta disebutkan segala amal yang dapat menyampaikan mereka kepadanya, yang di antaranya adalah terbunuh di jalan-Nya, diberinya mereka taufiq untuk mengerjakan apa yang diperintahkan dan didorongnya mereka kepadanya. Selanjutnya, apabila mereka telah masuk ke dalam surga, maka Allah memperkenalkan kepada mereka tempat-tempat mereka serta kenikmatan yang terkandung di dalamnya dan kehidupan yang selamat.

[852] Ayat ini merupakan perintah Allah kepada kaum mukmin agar mereka menolong agama-Nya, berdakwah kepada-Nya, dan berjihad melawan musuh-musuh-Nya dengan mengharapkan keridhaan-Nya. Jika mereka melakukan hal itu, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan menolong mereka dan meneguhkan mereka, yakni menguatkan mereka dengan kesabaran , ketenangan, dan keteguhan serta membuat badan mereka dapat bersabar di atasnya serta menolong mereka terhadap musuh mereka. Ini adalah janji dari Allah Yang Maha Pemurah yang benar janji-Nya, bahwa barang siapa yang menolong agama-Nya baik dengan ucapan maupun perbuatan, maka Dia akan menolongnya, memudahkan sebab-sebab pertolongan, seperti keteguhan dsb.

[853] Di medan perang.

[854] Kepada Tuhan mereka dan membela yang batil.

[855] Yang tujuannya untuk mengalahkan kebenaran, sehingga tipu daya itu kembali ke leher-leher mereka.

[856] Yakni penyia-nyiaan amal orang-orang kafir dan kecelakaan untuk mereka disebabkan karena mereka membenci apa (Al Qur'an) yang diturunkan Allah.

[857] Yang mengandung beban agama, untuk memperbaiki mereka dan sebagai keberuntungan bagi mereka. Tetapi mereka malah menolaknya, membencinya dan tidak suka kepadanya.

۞ أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَـٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ دَمَّرَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْ ۖ وَلِلْكَـٰفِرِينَ أَمْثَـٰلُهَا ﴿١٠﴾

10. Maka apakah mereka[858] tidak pernah mengadakan perjalanan di bumi, sehingga dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka[859]. Allah telah membinasakan mereka dan bagi orang-orang kafir akan menerima (nasib) yang serupa itu.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ مَوْلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَأَنَّ ٱلْكَـٰفِرِينَ لَا مَوْلَىٰ لَهُمْ ﴿١١﴾

11. Yang demikian itu[860] karena Allah pelindung bagi orang-orang yang beriman[861]; sedang orang-orang kafir[862] tidak ada pelindung bagi mereka[863].

Ayat 12-15: Keadaan orang-orang mukmin dan kenikmatan yang mereka peroleh di surga, dan keadaan orang-orang kafir di neraka.

إِنَّ ٱللَّهَ يُدْخِلُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ جَنَّـٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَـٰرُ ۖ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ ٱلْأَنْعَـٰمُ وَٱلنَّارُ مَثْوًى لَّهُمْ ﴿١٢﴾

12. [864]Sungguh, Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Dan orang-orang yang kafir menikmati

---

[858] Yaitu orang-orang yang mendustakan Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam.

[859] Mereka akan menemukan bahwa yang mereka (orang-orang sebelum mereka) dapatkan adalah akibat yang paling buruk. Tidaklah mereka menengok ke kanan dan ke kiri kecuali mereka akan melihat generasi sebelum mereka yang berada di sekeliling mereka telah habis dan binasa. Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menghancurkan harta dan rumah-rumah mereka, bahkan menghancurkan amal dan tipu daya mereka, dan untuk orang-orang kafir di setiap zaman dan setiap tempat ada hukuman dan azab yang serupa. Adapun orang-orang mukmin, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyelamatkan mereka dari azab dan melimpahkan pahala yang besar kepada mereka.

[860] Yakni kemenangan bagi kaum mukmin dan kekalahan bagi kaum kafir.

[861] Dia melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka, Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya serta yang memberikan balasan dan yang menolong mereka.

[862] Kepada Allah, karena mereka berlepas dari perlindungan Allah dan menutup pintu rahmat kepada dirinya.

[863] Yang menunjuki mereka ke jalan-jalan keselamatan, menyelamatkan mereka dari azab Allah dan siksa-Nya, bahkan pelindung mereka adalah thagut yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka itu penghuni neraka dan mereka kekal di dalamnya.

[864] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan bahwa Dia adalah wali (Pelindung) kaum mukmin, maka Dia menyebutkan apa yang Dia lakukan untuk mereka di akhirat, yaitu dengan memasukkan mereka ke dalam surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, dimana sungai-sungai itu mengairi kebun-kebun yang indah dan pohon-pohon yang berbuah. Demikian pula setelah Dia menyebutkan bahwa orang-orang kafir tidak mempunyai pelindung, maka Dia menyebutkan bahwa mereka (orang-orang kafir) diserahkan mengurus diri mereka sendiri, sehingga mereka tidak memiliki sifat yang baik dan sifat yang wajar yang seharusnya ada pada dirinya, bahkan keadaan mereka turun seperti halnya hewan ternak yang tidak punya akal dan tidak punya kelebihan, bahkan perhatian mereka dan tujuan mereka hanya ingin bersenang-senang dengan kesenangan dunia. Oleh karena itu, kita melihat aktifitas mereka baik luar maupun dalam (seperti memikirkan) hanya beredar seputar dunia, tidak lebih dari itu dan tidak menghendaki hal yang lebih baik dari itu. Maka tepatlah jika neraka tempat tinggal mereka –wal 'iyaadz billah-, dimana mereka tidak akan dikeluarkan darinya dan tidak akan diringankan azabnya.

kesenangan (di dunia), dan mereka makan seperti hewan makan[865]; dan (kelak) nerakalah tempat tinggal bagi mereka.

وَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ هِىَ أَشَدُّ قُوَّةً مِّن قَرْيَتِكَ ٱلَّتِىٓ أَخْرَجَتْكَ أَهْلَكْنَـٰهُمْ فَلَا نَاصِرَ لَهُمْ ﴿١٣﴾

13. Dan betapa banyak negeri yang (penduduknya) lebih kuat dari (penduduk) negerimu (Muhammad) yang telah mengusirmu itu[866]. Kami telah membinasakan mereka; maka tidak ada seorang pun yang menolong mereka[867].

أَفَمَن كَانَ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّهِۦ كَمَن زُيِّنَ لَهُۥ سُوٓءُ عَمَلِهِۦ وَٱتَّبَعُوٓا۟ أَهْوَآءَهُم ﴿١٤﴾

14. Maka apakah orang yang berpegang pada keterangan yang datang dari Tuhannya[868] sama dengan orang yang dijadikan terasa indah baginya perbuatan buruknya dan mengikuti hawa nafsunya[869]?

مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ ۖ فِيهَآ أَنْهَـٰرٌ مِّن مَّآءٍ غَيْرِ ءَاسِنٍ وَأَنْهَـٰرٌ مِّن لَّبَنٍ لَّمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُۥ وَأَنْهَـٰرٌ مِّنْ خَمْرٍ لَّذَّةٍ لِّلشَّـٰرِبِينَ وَأَنْهَـٰرٌ مِّنْ عَسَلٍ مُّصَفًّى ۖ وَلَهُمْ فِيهَا مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ ۖ كَمَنْ هُوَ خَـٰلِدٌ فِى ٱلنَّارِ وَسُقُوا۟ مَآءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَآءَهُمْ ﴿١٥﴾

15. Perumpamaan[870] surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa[871]; di sana ada sungai-sungai yang airnya tidak payau[872], sungai-sungai air susu yang tidak berubah rasanya[873], sungai-sungai dari khamar (anggur yang tidak memabukkan) yang lezat rasanya bagi peminumnya[874], dan sungai-sungai madu yang murni[875]. Di dalamnya mereka memperoleh segala

---

[865] Mereka tidak peduli terhadap akhirat, bahkan yang mereka pikirkan adalah memuaskan kebutuhan perut dan seksual mereka.

[866] Yakni betapa banyak negeri-negeri orang-orang yang mendustakan yang keadaannya lebih kuat daripada penduduk negerimu yang telah mengusirmu, baik dalam hal harta, anak, penguat, bangunan maupun peralatan.

[867] Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah membinasakan mereka ketika mereka mendustakan rasul-rasul-Nya, dimana semua nasehat tidak lagi bermanfaat bagi mereka, dan ketika itu todak ada yang menolong mereka, dan kekuatan mereka tidak berguna sama sekali bagi mereka ketika berhadapan dengan azab Allah ‘Azza wa Jalla. Lalu bagaimana dengan mereka yang lemah itu, yakni penduduk negeri yang mengusir Beliau, mendustakan Beliau dan memusuhi Beliau padahal Beliau rasul yang paling utama dan manusia terbaik?

[868] Mereka ini adalah orang-orang mukmin.

[869] Mereka ini adalah orang-orang kafir. Maksudnya, tidak sama orang yang berada di atas ilmu tentang agamanya, dimana dia mengetahui yang hak dan mengikutinya, serta mengharap janji Allah bagi orang yang berada di atas yang hak, dengan orang yang buta hatinya, yang menolak kebenaran dan menghilangkannya serta mengikuti hawa nafsunya tanpa petunjuk dari Allah, disamping itu dia mengira bahwa apa yang dia pegang selama ini adalah kebenaran. Sungguh berbeda kedua golongan itu dan sungguh jauh perbandingannya!

[870] Yakni sifatnya.

[871] Yaitu mereka yang menghindari kemurkaan Allah dan mengikuti keridhaan-Nya.

[872] Yakni tidak berubah seperti halnya air di dunia yang berubah ketika ada sesuatu yang mengenainya. Bahkan airnya adalah air yang paling segar, paling jernih, paling wangi dan paling lezat rasanya.

[873] Menjadi asam atau rasa lainnya.

[874] Berbeda dengan khamr di dunia, tidak lezat rasanya ketika diminum dan memabukkan.

[875] Yang telah disaring.

macam buah-buahan[876], dan ampunan dari Tuhan mereka[877]. Samakah mereka dengan orang yang kekal dalam neraka, dan diberi minuman dengan air yang mendidih, sehingga ususnya terpotong-potong[878]?

Ayat 16-19: Bahaya kaum munafik bagi umat Islam karena mereka menampakkan keislaman dan menyembunyikan kekafiran dan penjelasan tentang keutamaan dzikrullah dan istighfar.

وَمِنۡهُم مَّن يَسۡتَمِعُ إِلَيۡكَ حَتَّىٰٓ إِذَا خَرَجُواْ مِنۡ عِندِكَ قَالُواْ لِلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ مَاذَا قَالَ ءَانِفًاۚ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ طَبَعَ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمۡ وَٱتَّبَعُوٓاْ أَهۡوَآءَهُمۡ ١٦

16. Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan perkataanmu (Muhammad)[879], tetapi apabila mereka telah keluar dari sisimu, mereka berkata kepada orang yang telah diberi ilmu (sahabat-sahabat Nabi)[880], "Apakah yang dikatakannya tadi?"[881] Mereka itulah orang-orang yang dikunci hatinya oleh Allah[882], dan mengikuti hawa nafsunya.

وَٱلَّذِينَ ٱهۡتَدَوۡاْ زَادَهُمۡ هُدٗى وَءَاتَىٰهُمۡ تَقۡوَىٰهُمۡ ١٧

17. [883]Dan orang-orang yang mendapat petunjuk[884], Allah akan menambah petunjuk kepada mereka[885] dan menganugerahi ketakwaan mereka[886].

فَهَلۡ يَنظُرُونَ إِلَّا ٱلسَّاعَةَ أَن تَأۡتِيَهُم بَغۡتَةٗۖ فَقَدۡ جَآءَ أَشۡرَاطُهَاۚ فَأَنَّىٰ لَهُمۡ إِذَا جَآءَتۡهُمۡ ذِكۡرَىٰهُمۡ ١٨

18. Maka apalagi yang mereka[887] tunggu-tunggu selain hari Kiamat, yang akan datang kepada mereka secara tiba-tiba, karena tanda-tandanya sungguh telah datang[888]. Maka apa gunanya kesadaran mereka itu. Apabila hari kiamat itu sudah datang[889]?

---

[876] Seperti kurma, anggur, apel, delima, tin dan lainnya yang tidak ada bandingannya di dunia. Segala yang mereka senangi dan mereka inginkan, mereka dapatkan.

[877] Dengan ampunan itu semua yang dikhawatirkan hilang.

[878] Mahasuci Allah yang membedakan antara kedua tempat itu, demikian pula balasannya, orangnya dan amalnya.

[879] Yaitu pada saat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berceramah. Mereka ini adalah orang-orang munafik. Mereka hanya sekedar mendengar, bukan untuk menerima dan mengikuti, bahkan hati mereka berpaling darinya.

[880] Meminta pemahaman terhadap apa yang mereka dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, padahal mereka tidak suka kepada ucapan Beliau.

[881] Sekiranya mereka menginginkan kebaikan, tentu mereka pasang telinganya dan ucapan Beliau yang begitu jelas masuk ke dalam hati mereka, dan anggota badan mereka tunduk kepadanya, akan tetapi mereka tidak demikian.

[882] Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah mengunci hatinya dan menutup pintu-pintu kebaikan disebabkan mereka mengikuti hawa nafsunya dan tidak mereka inginkan selain kebatilan.

[883] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan keadaan orang-orang yang mendapat petunjuk.

[884] Dengan beriman, tunduk dan mengikuti keridhaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[885] Sebagai syukur-Nya kepada mereka atas hal itu.

[886] Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan memberi mereka taufiq kepada kebaikan dan menjaga mereka dari keburukan. Dia menyebutkan dalam ayat ini bahwa orang-orang yang mendapatkan petunjuk memperoleh dua balasan; ilmu yang bermanfaat dan amal yang saleh.

[887] Yaitu orang-orang yang mendustakan.

فَٱعۡلَمۡ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لِذَنۢبِكَ وَلِلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مُتَقَلَّبَكُمۡ وَمَثۡوَىٰكُمۡ

19. [890]Maka ketahuilah, bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah[891], dan mohonlah ampunan atas dosamu[892] dan atas (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan[893]. Dan Allah mengetahui tempat usaha dan tempat tinggalmu[894].

---

[888] Yang menunjukkan kedekatannya, seperti telah diutusnya Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, terbelahnya bulan, adanya dukhan (asap), dsb.

[889] Kesadaran ketika itu tidaklah berguna karena waktunya telah berlalu, mereka telah melalui waktu yang biasanya orang yang sadar jika melaluinya akan sadar, yaitu di dunia. Di samping itu, pemberi peringatan telah datang kepada mereka. Dalam ayat ini terdapat dorongan untuk mempersiapkan diri sebelum maut datang seara tiba-tiba, karena dengan tibanya kematian, maka tibalah kiamat untuk dirinya.

[890] Mengetahui mengharuskan untuk mengakui dengan hati dan mengenal makna (kandungan) yang dituntut untuk diketahui, dan menjadi sempurna adalah ketika mengerjakan konsekwensinya. Mengetahui keesaan Allah adalah fardhu ‘ain bagi setiap manusia. Di antara cara untuk mengetahui bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah adalah sebagai berikut:

1. Mentadabburi (memikirkan) nama-nama, sifat-sifat-Nya, dan perbuatan-Nya yang menunjukkan kesempurnaan-Nya, keagungan-Nya dan kebesaran-Nya. Hal itu menghendaki sseorang beribadah hanya kepada Allah Yang Mahasempurna, dimana semua pujian, kemuliaan, keagungan dan keindahan milik-Nya.
2. Mengetahui bahwa Dia yang sendiri menciptakan dan mengatur alam semesta, sehingga dari sini diketahui bahwa Dia yang satu-satunya berhak disembah.
3. Mengetahui bahwa Dia yang sendiri memberi nikmat baik yang tampak maupun yang tersembunyi, baik nikmat agama maupun nikmat dunia. Hal ini tentu akan membuat seseorang bergantung hati kepada-Nya dan mencintai-Nya serta beribadah kepada-Nya.
4. Kita telah melihat dan mendengar nikmat dan pertolongan yang Allah berikan kepada mereka yang mentauhidkan-Nya, serta hukuman-Nya kepada orang-orang yang menyekutukan-Nya.
5. Mengetahui sifat patung dan berhala yang disembah di samping Allah, ternyata ia penuh dengan kekurangan dari berbagai sisi, zatnya fakir, tidak berkuasa memberi manfaat terhadap dirinya dan para penyembahnya, tidak mampu menghidupkan dan mematikan serta tidak mampu menolong para penyembahnya. Hal ini pun sama menghasilkan pengetahuan bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah ‘Azza wa Jalla.
6. Sepakatnya semua kitab samawi menyatakan, hanya Allah yang berhak disembah.
7. Manusia pilihan yang paling sempurna akal, akhlak, pandangan dan ilmunya, yaitu para nabi dan rasul serta para ulama bersaksi terhadap keesaan-Nya.
8. Dalil yang Allah tunjukkan di cakrawala dan pada diri manusia juga menunjukkan keesaan Allah.
9. Dll.

Demikian pula dengan mentadabburi Al Qur’an dan memperhatikan ayat-ayatnya membantu sekali seseorang mengetahui tauhid, bahkan ia merupakan pintu terbesar untuk mengetahuinya.

[891] Yakni tetaplah kamu di atas pengetahuan itu, yakni bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, karena hal itu akan bermanfaat pada hari Kiamat.

[892] Dikatakan demikian kepada Beliau, sedangkan Beliau seorang yang ma’shum adalah agar umat Beliau mengikuti Beliau, dan Beliau telah melakukan hal itu (beristighfar). Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya aku meminta ampun kepada Allah dalam sehari seratus kali.”

Ayat 20-24: Sifat penakut pada orang-orang kafir ketika mereka diperintahkan berperang dan jauhnya mereka dari memahami Al Qur'an.

وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَوۡلَا نُزِّلَتۡ سُورَةٞۖ فَإِذَآ أُنزِلَتۡ سُورَةٞ مُّحۡكَمَةٞ وَذُكِرَ فِيهَا ٱلۡقِتَالُ رَأَيۡتَ ٱلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٞ يَنظُرُونَ إِلَيۡكَ نَظَرَ ٱلۡمَغۡشِيِّ عَلَيۡهِ مِنَ ٱلۡمَوۡتِۖ فَأَوۡلَىٰ لَهُمۡ ٢٠

20. Dan orang-orang yang beriman berkata[895], "Mengapa tidak ada suatu surah (tentang perintah berjihad) yang diturunkan?" Maka apabila ada suatu surah[896] diturunkan yang jelas maksudnya dan di dalamnya tersebut (perintah) perang, engkau meihat orang-orang yang di dalam hatinya[897] ada penyakit akan memandang kepadamu seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati[898]. [899]Tetapi yang lebih pantas bagi mereka,

طَاعَةٞ وَقَوۡلٞ مَّعۡرُوفٞۚ فَإِذَا عَزَمَ ٱلۡأَمۡرُ فَلَوۡ صَدَقُواْ ٱللَّهَ لَكَانَ خَيۡرٗا لَّهُمۡ ٢١

21. (adalah) taat (kepada Allah) dan bertutur kata yang baik[900]. Sebab apabila perintah (perang) ditetapkan (mereka tidak menyukainya). Padahal jika mereka benar-benar (beriman) kepada Allah[901], niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka[902].

Firman-Nya, *"Mohonlah ampunan atas dosamu."* Menurut Syaikh As Sa'diy, "Mintalah ampunan kepada Allah untuk dosamu, yaitu dengan mengerjakan sebab-sebab yang mendatangkan ampunan, seperti tobat, berdoa meminta ampunan, mengerjakan kebaikan, meninggalkan dosa dan memaafkan kesalahan.

[893] Ini adalah pemuliaan Beliau kepada mereka. Hal itu karena dengan sebab keimanan mereka, maka mereka memiliki hak atas orang mukmin baik laki-laki maupun wanita, di antara hak mereka adalah didoakan dan dimintakan ampunan untuk dosa mereka. Dalam perintah memintakan ampunan untuk mereka yang isinya mengandung penyingkiran dosa dan hukuman terhadap mereka terdaoat perintah untuk memberikan sikap nush-h (tulus) kepada mereka dan mencintai kebaikan diperoleh mereka serta tidak suka keburukan diperoleh mereka, memerintahkan mereka kepada hal yang baik untuk mereka dan melarang sesuatu yang membahayakan mereka, memaafkan kesalahan mereka, mendorong mereka bersatu dan menyingkirkan segala dendam yang dapat menimbulkan permusuhan dan pertengkaran, dimana hal itu dapat menambah dosa dan maksiat mereka.

[894] Dia mengetahui semua keadaanmu, dan tidak ada satu pun yang samar bagi-Nya. Oleh karena itu, berhati-hatilah jangan sampai mendurhakai-Nya. Ada pula yang mengartikan "tempat usahamu" yakni di dunia, dan "tempat tinggalmu" yakni di akhirat.

[895] Meminta perkara yang berat dengan terburu-buru.

[896] Yang dimaksud dengan surat di sini ialah surat yang berisi perintah untuk memerangi orang-orang kafir.

[897] Mereka ini adalah kaum munafik.

[898] Ayat ini seperti firman-Nya di ayat yang lain, *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka, "Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat! Setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih dari itu takutnya. mereka berkata, "Ya Tuhan kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? Mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada Kami sampai kepada beberapa waktu lagi?" Katakanlah, "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun."* (Terj. An Nisaa': 77)

[899] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyarankan sikap yang terbaik.

[900] Yakni yang patut bagi mereka adalah melaksanakan perintah pada saat itu dan mengerahkan kemampuan mereka untuknya serta tidak meminta disyariatkan hal yang masih berat bagi mereka dan agar mereka bergembira atas perlindungan Allah dan maaf-Nya.

فَهَلۡ عَسَيۡتُمۡ إِن تَوَلَّيۡتُمۡ أَن تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَتُقَطِّعُوٓاْ أَرۡحَامَكُمۡ ٢٢

22. [903]Maka apakah sekiranya kamu berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan[904]?

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَعَنَهُمُ ٱللَّهُ فَأَصَمَّهُمۡ وَأَعۡمَىٰٓ أَبۡصَٰرَهُمۡ ٢٣

23. Mereka itulah orang-orang yang dikutuk Allah[905]; dan dibuat tuli (pendengarannya)[906] dan dibutakan penglihatannya[907].

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ ٱلۡقُرۡءَانَ أَمۡ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقۡفَالُهَآ ٢٤

24. Maka tidakkah mereka menghayati Al Quran[908], ataukah hati mereka sudah terkunci[909]?

---

[901] Dengan memohon pertolongan kepada-Nya dan mengerahkan kemampuan untuk menaati-Nya.

[902] Daripada keadaan mereka pertama tadi. Hal itu dikarenakan beberapa sebab, di antaranya:

- Seorang hamba adalah lemah dari berbagai sisi dan tidak mempunyai kemampuan kecuali orang yang dibantu Allah. Oleh karena itu, janganlah ia meminta lebih dari itu.
- Jika jiwa seseorang sudah terikat dengan masa mendatang, maka ia akan lemah beramal dengan amal hariannya dan amal untuk masa mendatang. Hal itu, karena perhatiannya pindah kepada yang lain, sedangkan amal tergantung pada perhatiannya, adapun masa mendatang, maka tidaklah datang kecuali setelah semangatnya menjadi lemah sehingga ia tidak terbantu.
- Seorang hamba yang mengharapkan sesuatu di masa mendatang dengan keadaannya yang malas pada waktu itu, maka mirip dengan orang yang bersumpah yang sudah menetapkan dengan kemampuannya terhadap perkara di masa mendatang sehingga berpeluang besar ia tidak dapat meraihnya dan tidak dapat melakukan hal yang telah ditekadkannya.

Oleh karena itu, hal yang patut dilakukan oleh seorang hamba adalah mengumpulkan cita-cita, pikiran dan semangatnya terhadap perkara pada saat itu dan mengerjakannya sesuai kesanggupan, lalu setiap kali datang waktu, ia menghadapinya dengan semangat dan cita-cita tinggi sambil meminta pertolongan kepada Tuhannya, maka orang ini layak memperoleh taufiq dalam semua urusannya.

[903] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keadaan orang yang berpaling dari ketaatan Tuhannya, bahwa keadaannya bukan kepada kebaikan tetapi kepada keburukan.

[904] Yakni kembali mengerjakan perbuatan orang-orang jahiliyyah. Keadaannya ada dua macam; bisa tetap di atas ketaatan kepada Allah dan mengerjakan perintah-Nya sehingga ia memperoleh kebaikan, petunjuk dan keberuntungan, atau malah berpaling dari ketaatan kepada Allah sehingga yang terjadi adalah mengadakan kerusakan di bumi dengan mengerjakan maksiat serta memutuskan tali silaturrahim.

[905] Yakni dijauhkan dari rahmat-Nya dan didekatkan dengan kemurkaan-Nya.

[906] Dari mendengarkan yang hak.

[907] Dari melihat petunjuk. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikan mereka tidak dapat mendengar sesuatu yang bermanfaat bagi mereka. Mereka memang bisa mendengar, tetapi mendengarnya bukan untuk tunduk dan menerima, bahkan hanya menegakkan hujjah Allah atas mereka. Mereka punya mata, akan tetapi mereka tidak dapat melihat ibrah (pelajaran) dan ayat-ayat dengan matanya itu serta tidak melihat bukti dan keterangan.

[908] Yakni apakah mereka yang berpaling itu tidak mentadabburi Al Qur'an dan memperhatikannya dengan sebaik-baiknya, dimana jika mereka memperhatikannya sebaik-baiknya tentu ia (Al Qur'an) akan menunjukkkan mereka kepada semua kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan serta memenuhi hati mereka dengan iman dan keyakinan, menyampaikan mereka kepada tuntutan yang tinggi, serta memberikan hadiah yang mahal, menerangkan kepada mereka jalan kepada Allah dan kepada surga-Nya. Demikian pula mengenalkan mereka kepada Tuhan mereka, nama-nama-Nya, sifat-Nya, dan ihsan-Nya serta akan membuat mereka rindu kepada pahala yang besar dan membuat mereka takut kepada azab yang buruk. Demikian pula dengan Al Qur'an, mereka dapat mengetahui yang hak (kebenaran).

Ayat 25-29: Membuka kedok kaum munafik, persekongkokalan mereka dengan orang-orang Yahudi dan ancaman azab bagi mereka.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱرۡتَدُّواْ عَلَىٰٓ أَدۡبَٰرِهِم مِّنۢ بَعۡدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ ٱلۡهُدَى ٱلشَّيۡطَٰنُ سَوَّلَ لَهُمۡ وَأَمۡلَىٰ لَهُمۡ ﴿٢٥﴾

25. [910]Sesungguhnya orang-orang yang berbalik kepada (kepada kekafiran) setelah petunjuk itu jelas bagi mereka, setanlah yang merayu mereka (berbuat dosa) dan memanjangkan angan-angan mereka.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُواْ لِلَّذِينَ كَرِهُواْ مَا نَزَّلَ ٱللَّهُ سَنُطِيعُكُمۡ فِي بَعۡضِ ٱلۡأَمۡرِۖ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ إِسۡرَارَهُمۡ ﴿٢٦﴾

26. Yang demikian itu[911], karena sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) telah mengatakan kepada orang-orang (Yahudi) yang tidak senang kepada apa yang diturunkan Allah[912], "Kami akan mematuhi kamu dalam beberapa urusan[913]," tetapi Allah mengetahui rahasia mereka[914].

فَكَيۡفَ إِذَا تَوَفَّتۡهُمُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ يَضۡرِبُونَ وُجُوهَهُمۡ وَأَدۡبَٰرَهُمۡ ﴿٢٧﴾

27. Maka bagaimana (nasib mereka) apabila malaikat (maut) mencabut nyawa mereka, memukul wajah dan punggung mereka[915]?

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمُ ٱتَّبَعُواْ مَآ أَسۡخَطَ ٱللَّهَ وَكَرِهُواْ رِضۡوَٰنَهُۥ فَأَحۡبَطَ أَعۡمَٰلَهُمۡ ﴿٢٨﴾

28. Yang demikian itu[916], karena sesungguhnya mereka mengikuti apa yang menimbulkan kemurkaan Allah[917] dan membenci apa yang menimbulkan keridhaan-Nya, sebab itu Allah menghapus segala amal mereka[918].

---

[909] Oleh keburukan sehingga tidak bisa dimasuki kebaikan, dan tidak dapat memahaminya.

[910] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang keadaan orang yang murtad dari petunjuk dan iman kepada kesesatan dan kekafiran. Hal itu terjadi bukanlah karena ada dalil yang mengalihkan mereka darinya, akan tetapi karena hiasan dan rayuan musuh mereka, yaitu setan serta pemanjangan angan-angan darinya.

[911] Yakni penyesatan oleh setan itu, karena telah jelas petunjuk bagi mereka, namun mereka membenci dan menolaknya.

[912] Yaitu mereka yang terang-terangan memusuhi Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu adalah orang-orang Yahudi.

[913] Yaitu dengan membantu memusuhi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan melemahkan semangat kaum muslimin dari berjihad. Bisa juga maksud, "Kami akan mematuhi kamu dalam beberapa urusan," adalah kami akan mematuhi kamu dalam sebagian urusan yang sesuai dengan hawa nafsu kami. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menghukum mereka dengan kesesatan serta tetap berada di atas sesuatu yang membawa mereka kepada kesengsaraan dan azab. Mereka mengatakan kata-kata itu secara rahasia, namun Allah Subhaanahu wa Ta'aala menampakkannya.

[914] Oleh karena itu, Dia membuka aib mereka dan menerangkan kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin agar mereka tidak tertipu dengannya.

[915] Yaitu dengan cambuk-cambuk dari besi.

[916] Yakni azab yang mereka peroleh itu.

أَمْ حَسِبَ ٱلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ أَن لَّن يُخْرِجَ ٱللَّهُ أَضْغَـٰنَهُمْ ﴿٢٩﴾

29. Atau apakah orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit[919] mengira bahwa Allah tidak akan menampakkan kedengkian mereka[920]?

Ayat 30-32: Peringatan terhadap kaum musyrik, kaum munafik dan orang-orang Yahudi yang memerangi dakwah Islam dan bagaimana mereka menggunakan segala sarana dalam memeranginya.

وَلَوْ نَشَآءُ لَأَرَيْنَـٰكَهُمْ فَلَعَرَفْتَهُم بِسِيمَـٰهُمْ ۚ وَلَتَعْرِفَنَّهُمْ فِي لَحْنِ ٱلْقَوْلِ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ أَعْمَـٰلَكُمْ ﴿٣٠﴾

30. Dan sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami perlihatkan mereka kepadamu (Muhammad) sehingga engkau benar-benar dapat mengenal mereka dengan tanda-tandanya[921]. Dan engkau benar-benar akan mengenal mereka dari nada bicaranya[922], dan Allah mengetahui segala perbuatan kamu[923].

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ ٱلْمُجَـٰهِدِينَ مِنكُمْ وَٱلصَّـٰبِرِينَ وَنَبْلُوَا۟ أَخْبَارَكُمْ ﴿٣١﴾

31. [924]Dan sungguh, Kami benar-benar akan menguji kamu[925] sehingga Kami mengetahui orang-orang yang benar-benar berjihad dan bersabar di antara kamu; dan akan Kami uji perihal kamu[926].

---

[917] Seperti kekafiran, kefasikan dan kemaksiatan.

[918] Berbeda dengan orang yang mengikuti apa yang menimbulkan keridhaan-Nya dan membenci apa yang menimbulkan kemurkaan-Nya, maka orang tersebut akan dihapuskan kesalahannya, dilipatgandakan balasan dan pahalanya.

[919] Baik penyakit syubhat maupun syahwat.

[920] Kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan kaum mukmin. Yakni apakah mereka mengira bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak akan menampakkan apa yang ada dalam hati mereka berupa kedengkian dan permusuhan kepada Islam dan kaum muslimin? Ini adalah sangkaan yang tidak sesuai dengan kebijaksanaan Allah, karena Dia harus memisahkan antara yang benar dengan yang dusta, yaitu dengan adanya ujian dan cobaan. Orang yang tetap teguh dan tetap beriman ketika ada ujian, maka dia adalah orang mukmin yang hakiki, adapun orang yang kembali ke belakang (murtad) dan dia tidak sabar terhadapnya, maka ketika ujian datang ia keluh kesah, melemah imannya dan keluar rasa dengki dalam hatinya serta kelihatan kemunafikannya. Hal ini tentu sesuai dengan kebijaksanaan Allah.

[921] Yang tampak di wajah-wajah mereka.

[922] Hal itu karena nada bicara menunjukkan apa yang ada dalam lubuk hati, baik atau buruk.

[923] Lalu Dia akan memberikan balasan terhadapnya.

[924] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan ujian paling besar yang Allah uji dengannya hamba-hamba-Nya, yaitu jihad fii sabilillah.

[925] Yakni iman dan kesabaranmu dengan adanya jihad dan lainnya.

[926] Bisa juga diartikan, “dan akan Kami tampakkan perihal kamu.” Yakni taat atau maksiat dalam jihad dan lainnya.

Barang siapa yang mengikuti perintah Allah dan berjihad di jalan-Nya untuk menolong agama-Nya dan meninggikan kalimat-Nya, maka dia adalah mukmin hakiki, sebaliknya barang siapa yang malas terhadapnya, maka ada kekurangan dalam imannya.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَصَدُّواْ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَشَآقُّواْ ٱلرَّسُولَ مِنۢ بَعۡدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ ٱلۡهُدَىٰ لَن يَضُرُّواْ ٱللَّهَ شَيۡـٔٗا وَسَيُحۡبِطُ أَعۡمَٰلَهُمۡ ﴿٣٢﴾

32. [927]Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (orang lain) dari jalan Allah serta memusuhi Rasul setelah ada petunjuk yang jelas bagi mereka[928], mereka tidak akan dapat memberi mudharat (bahaya) kepada Allah sedikit pun[929]. Dan kelak Allah menghapus segala amal mereka[930].

Ayat 33-38: Dorongan kepada orang-orang mukmin untuk berjihad dengan jiwa dan raga menegakkan kalimatullah, membela agama-Nya dan peringatan kepada mereka agar berhati-hati terhadap perjanjian damai dengan orang-orang yang zalim.

۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَلَا تُبۡطِلُوٓاْ أَعۡمَٰلَكُمۡ ﴿٣٣﴾

33. [931]Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, dan janganlah kamu merusakkan segala amalmu[932].

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَصَدُّواْ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ثُمَّ مَاتُواْ وَهُمۡ كُفَّارٞ فَلَن يَغۡفِرَ ٱللَّهُ لَهُمۡ ﴿٣٤﴾

34. [933]Sesungguhnya orang-orang yang kafir[934] dan menghalang-halangi (orang lain) dari jalan Allah[935], kemudian mereka mati dalam keadaan kafir[936], maka Allah tidak akan mengampuni mereka[937].

---

[927] Ancaman ini merupakan ancaman keras kepada orang yang dalam dirinya terkumpul berbagai keburukan, seperti kafir kepada Allah dan menghalangi manusia dari jalan Allah.

[928] Yakni menentang Rasul dan menyelisihinya dengan sengaja, bukan karena jahil (tidak tahu).

[929] Oleh karena itu, kerajaan-Nya tidaklah berkurang karenanya.

[930] Seperti sedekah dan lainnya; mereka tidak akan melihat pahalanya di akhirat. Atau segala usaha mereka untuk membela kebatilan tidaklah membuahkan apa-apa selain kerugian dan kekecewaan, dan amal yang mereka harapkan pahalanya tidaklah membuahkan pahala karena tidak ada syarat untuk diterima.

[931] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan kaum mukmin dengan sesuatu yang dapat menyempurnakan urusan mereka, dan akan menghasilkan kebahagiaan, yaitu taat kepada Allah dan taat kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam baik dalam ushul (dasar-dasar agama) maupun furu'nya. Taat artinya melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan ikhlas dan mengikuti Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam.

[932] Dengan berbagai maksiat. Menurut Syaikh As Sa'diy, ayat ini mencakup larangan membatalkannya setelah mengerjakannya, yaitu dengan mengerjakan sesuatu yang merusaknya, seperti menyebut-nyebutnya dan merasa ujub dengannya, berbangga dan sum'ah (ingin didengar), mengerjakan maksiat yang membuat amalnya terhapus dan menghapuskan pahalanya. Termasuk pula merusak saat mengerjakannya, yaitu dengan memutuskannya atau mengerjakan hal yang merusak atau membatalkan amalannya, seperti pembatal shalat, pembatal puasa, pembatal haji dsb. Semuanya masuk ke dalam larangan ini, dan bahwa hal itu dilarang. Para fuqaha' berdalih dengan ayat ini untuk menerangkan haramnya memutuskan amalan wajib dan makruhnya memutuskan amalan sunat tanpa ada hal yang mengharuskan untuk diputuskan. Jika Allah Subhaanahu wa Ta'aala melarang membatalkan amalan, maka berarti Dia memerintahkan untuk memperbaikinya, menyempurnakannya dan mengerjakannya dengan cara yang dapat menjadikannya baik; yang berupa ilmu maupun amal.

[933] Ayat ini dan ayat yang disebutkan dalam surah Al Baqarah: 217, yaitu, "*Barang siapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.*" Terdapat dua

35. Maka janganlah kamu lemah dan mengajak damai[938], karena kamulah yang lebih unggul, dan Allah pun bersama kamu[939], dan Dia tidak akan mengurangi segala amalmu[940].

---

muqayyid (pembatas) terhadap semua nash yang mutlak yang menyebutkan batalnya amal karena kafir, yaitu jika mati di atas kekafiran.

[934] Kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, dan hari Akhir.

[935] Dengan membuat manusia benci kepada kebenaran, mengajak kepada yang batil serta menghias kebatilan itu.

[936] Yakni belum sempat bertobat darinya.

[937] Baik dengan perantaraan syafaat maupun selainnya. Hal itu, karena mereka sudah mesti mendapatkan hukuman dan kehilangan pahala, wajib kekal di neraka serta telah ditutup dari rahmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala Yang Maha Maha Penyayang lagi Maha Pengampun. Mafhum ayat ini menunjukkan, bahwa jika mereka bertobat sebelum matinya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan mengampuni dan merahmati mereka serta memasukkan mereka ke surga meskipun sebelumnya mereka menghabiskan umurnya di atas kekafiran, menghalangi manusia dari jalan-Nya dan mengerjakan larangan-Nya. Maka Mahasuci Allah yang membukakan pintu rahmat kepada hamba-hamba-Nya dan tidak menutupnya dari seorang pun selama ia masih hidup dan bisa bertobat. Mahasuci Allah Yang Mahasantun yang tidak segera menyiksa orang-orang yang berbuat maksiat, bahkan memaafkan dan memberi rezeki padahal Dia berkuasa penuh atas mereka.

[938] Yakni janganlah kamu lemah dan takut ketika bertemu dengan orang-orang kafir, bahkan bersabarlah dan tetap teguhlah serta kuatkanlah dirimu untuk berperang dan bersabar di dalamnya sambil mengharapkan keridhaan Tuhanmu, membela Islam dan membuat mereka murka. Dan janganlah kamu meminta damai karena ingin istirahat.

[939] Dengan memberikan bantuan dan pertolongan.

[940] Ketiga hal ini (lebih unggul, Allah bersama mereka (kaum mukmin) dan Dia tidak akan mengurangi amal mereka) menghendaki mereka untuk bersabar dan tidak bersikap lemah.

Pertama, mereka lebih unggul, yakni telah sempurna segala sebab kemenangan dan mereka telah dijanjikan oleh Allah dengan janji-Nya yang benar. Seseorang tidaklah lemah kecuali apabila ia lebih kalah unggul oleh orang lain dan kurang jumlahnya dan persiapannya serta kekuatannya luar dan dalam.

Kedua, Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersama mereka, karena mereka kaum mukmin, sedangkan Allah bersama orang-orang mukmin dengan memberikan pertolongan dan bantuan-Nya. Hal ini menghendaki hati mereka menjadi kuat dan siap melawan musuh.

Ketiga, Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak akan mengurangi amal mereka, bahkan akan menyempurnakan pahala mereka dan menambah dari sisi-Nya, terlebih dalam amalan jihad, maka infak untuknya akan dilipatgandakan sampai 700 kali lipat dan sampai kelipatan yang banyak. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (berperang) dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri rasul. Yang demikian itu ialah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan sesuatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal saleh. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik,"* (Terj. At Taubah: 120)

Jika seseorang mengetahui, bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak akan menyia-nyiakan amalnya dan jihadnya, maka hal itu mengharuskan dirinya semangat, mengerahkan kesungguhannya dalam hal yang membuahkan pahala yang besar. Lalu bagaimana jika ketiga hal ini (lebih unggul, Allah bersama mereka (kaum mukmin) dan Dia tidak akan mengurangi amal mereka) berkumpul bersama, tentu akan membuahkan semangat yang tinggi. Ini adalah dorongan dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya serta penguatan dari-Nya untuk menguatkan diri mereka terhadap sesuatu yang di sana terdapat kebaikan dan keberuntungan mereka.

إِنَّمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ ۚ وَإِن تُؤْمِنُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ يُؤْتِكُمْ أُجُورَكُمْ وَلَا يَسْـَٔلْكُمْ أَمْوَٰلَكُمْ ﴿٣٦﴾

36. [941]Sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurau. Jika kamu beriman serta bertakwa[942], Allah akan memberikan pahala kepadamu, dan Dia tidak akan meminta hartamu[943].

إِن يَسْـَٔلْكُمُوهَا فَيُحْفِكُمْ تَبْخَلُوا۟ وَيُخْرِجْ أَضْغَـٰنَكُمْ ﴿٣٧﴾

37. Sekiranya Dia meminta harta kepadamu lalu mendesak kamu (agar memberikan semuanya) niscaya kamu akan kikir, dan Dia akan menampakkan kedengkianmu[944].

هَـٰٓأَنتُمْ هَـٰٓؤُلَآءِ تُدْعَوْنَ لِتُنفِقُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَمِنكُم مَّن يَبْخَلُ ۖ وَمَن يَبْخَلْ فَإِنَّمَا يَبْخَلُ عَن نَّفْسِهِۦ ۚ وَٱللَّهُ ٱلْغَنِىُّ وَأَنتُمُ ٱلْفُقَرَآءُ ۚ وَإِن تَتَوَلَّوْا۟ يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوٓا۟ أَمْثَـٰلَكُم ﴿٣٨﴾

38. Ingatlah, kamu adalah orang-orang yang diajak untuk menafkahkan (hartamu) di jalan Allah. Lalu di antara kamu ada orang yang kikir, dan barang siapa kikir maka sesungguhnya dia kikir terhadap dirinya sendiri[945]. Dan Allah-lah Yang Mahakaya, sedangkan kamulah yang membutuhkan (karunia-Nya)[946]. Dan jika kamu berpaling (dari iman dan menaati perintah-Nya) Dia akan menggantikan (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan (durhaka) seperti kamu[947].

---

[941] Ini merupakan pentazhidan (membuat zuhud/tidak suka) dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya terhadap kehidupan dunia, yaitu dengan memberitahukan hakikat keadaannya, bahwa dunia merupakan permainan dan sesuatu yang melalaikan, membuat badan bermain-main dan membuat hati lalai, sehingga seorang hamba senantiasa lalai oleh hartanya, anaknya, perhiasannya dan kesenangannya, seperti wanita, makanan, minuman, tempat tinggal dan lain-lain, sambil bermain-main dalam amal yang tidak ada faedahnya, bahkan berputar antara kesia-siaan, lalai dan maksiat sampai sempurna dunianya dan tiba ajalnya. Setelah semua ini ia tinggalkan, maka ia tidak akan memperoleh faedah apa-apa, bahkan akan memperoleh kerugian dan azab. Oleh karena itu, hal ini seharusnya membuat orang yang berakal zuhud kepadanya, tidak berharap, serta tidak peduli kepadanya, bahkan yang seharusnya ia perhatikan adalah iman dan takwa.

[942] Yakni beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari Akhir serta qadha' dan qadar-Nya, dan mengerjakan ketakwaan yang menjadi bagian dari iman dan konsekwensinya, yakni dengan mengerjakan perbuatan yang diridhai-Nya secara istiqamah dan meninggalkan maksiat. Inilah yang bermanfaat bagi hamba, dan inilah yang seharusnya dikejar dan diberikan perhatian serta usaha yang serius dalam mengejarnya, dan itulah maksud yang diinginkan Allah dari hamba-hamba-Nya sebagai rahmat dan kelembutan-Nya kepada mereka agar Dia memberikan balasan yang besar untuk mereka.

[943] Dia tidak ingin membebanimu dengan sesuatu yang memberatkan kamu seperti meminta hartamu dikeluarkan semuanya atau meminta banyak dari hartamu sehingga memadharratkan kamu.

[944] Jika Dia meminta dari kamu mengeluarkan sesuatu yang tidak kamu sukai.

Bukti bahwa jika Allah Subhaanahu wa Ta'aala meminta dari mereka harta mereka dengan mendesak mereka akan menolaknya adalah ketika mereka diajak menginfakkan harta di jalan Allah yang sesungguhnya terdapat maslahat agama maupun dunia padanya, ternyata di antara mereka ada yang bakhil, lalu bagaimana jika Dia meminta kepada mereka harta untuk hal yang belum mereka lihat maslahatnya secara segera, tentu mereka lebih menolaknya.

[945] Karena dia telah menghalangi pahala Allah untuk dirinya dan banyak kebaikan yang hilang, dan hal itu juga tidak merugikan Allah meskipun sedikit.

[946] Kamu selalu membutuhkan-Nya di setiap waktu untuk segala urusan kamu.

[947] Bahkan mereka akan taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan mencintai Allah dan Rasul-Nya sebagaimana firman-Nya di ayat lain, "*Wahai orang-orang yang beriman! Barang siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya,...dst."* (Terj. Al Maa'idah: 54)

Surah Al Fat-h (Kemenangan)

Surah ke-48. 29 ayat. Madaniyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-4: Perdamaian Hudaibiyah adalah suatu kemenangan yang besar bagi kaum muslimin, kabar gembira kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan kaum mukmin dengan ampunan dan ketenangan jiwa.

إِنَّا فَتَحۡنَا لَكَ فَتۡحٗا مُّبِينٗا ۝١

1. [948]Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata[949].

Selesai tafsir surah Muhammad dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.

[948] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Habib bin Abi Tsabit ia berkata, "Aku mendatangi Abu Wa'il untuk bertanya kepadanya, lalu ia berkata, "Kami berada di Shiffin, lalu ada seorang yang berkata, "Tidakkah engkau melihat orang yang diajak kepada kitab Allah Ta'ala." Maka Ali berkata, "Ya (aku lebih berhak kembali kepadanya)." Sahl bin Hunaif berkata (kepada orang-orang yang mengusulkan dilanjutkan peperangan), "Salahkanlah diri kamu! Sungguh, kami telah menyaksikan keadaan kami pada hari Hudaibiyah –yakni perjanjian damai yang terjadi antara Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dengan kaum musyrik-, kalau sekiranya kami melihat bahwa berperang (lebih baik), tentu kami melakukannya." Kemudian (ketika itu) Umar datang dan berkata, "Bukankah kita di atas yang hak, sedangkan mereka di atas yang batil, dan bukankah orang yang terbunuh di antara kita di surga dan orang yang terbunuh di antara mereka di neraka?" Beliau menjawab, "Ya."Ia (Umar) berkata, "Lalu mengapa kita memberikan kerendahan dalam agama kita dan kita pulang, sedangkan Allah belum memberikan keputusan di antara kita?" Beliau menjawab, "Wahai Ibnul Khaththab, sesungguhnya aku Rasulullah dan Dia tidak akan menyia-nyiakan aku selamanya." Maka Umar kembali dalam keadaan marah, dan tidak sabar sampai ia datang kepada Abu Bakar, dan berkata, "Wahai Abu Bakar! Bukankah kita di atas yang hak, sedangkan mereka di atas yang batil?" Abu Bakar menjawab, "Wahai Ibnul Khaththab! Sesungguhnya Beliau adalah Rasulullah dan Allah tidak akan menyia-nyiakan Beliau selamanya." Maka turunlah surah Al Fat-h. (Hadits ini diriwayatkan pula oleh Muslim, dan di sana disebutkan, "Maka turunlah Al Qur'an kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu Beliau mengirim seseorang kepada Umar untuk membacakan surah itu kepadanya. Maka Umar berkata, "Wahai Rasulullah, apakah itu pertanda kemenangan?" Beliau menjawab, "Ya." Maka senanglah hatinya.)

[949] Menurut Pendapat sebagian ahli tafsir yang dimaksud dengan kemenangan itu ialah kemenangan penaklukan Mekah, dan ada yang mengatakan penaklukan negeri Rum dan ada pula yang mengatakan perdamaian Hudaibiyah. tetapi kebanyakan ahli tafsir berpendapat bahwa yang dimaksud di sini ialah perdamaian Hudaibiyah. Menurut Syaikh As Sa'diy, Kemenangan yang disebutkan ini adalah perdamaian Hudaibiyah saat orang-orang musyrik menghalangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam datang berumrah ke Mekah, dimana hal ini berujung dengan diadakan perjanjian damai antara Beliau dengan kaum musyrik selama sepuluh tahun, dan Beliau harus berumrah pada tahun depan, dan bahwa siapa saja yang ingin masuk ke dalam ikatan dan sekutu orang-orang Quraisy silahkan masuk ke dalamnya, dan barang siapa yang ingin masuk ke dalam ikatan dan sekutu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka silahkan masuk ke dalamnya. Dengan sebab itu, orang-orang merasakan kemananan dan dakwah kepada agama Allah semakin meluas, setiap mukmin dapat dengan bebas melakukannya, dan orang yang ingin mengetahui hakikat Islam dapat mengetahuinya sehingga pada masa itu banyak orang-orang yang memeluk Islam. Oleh karena itulah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menamainya dengan kemenangan dan menyifatinya bahwa kemenangan tersebut adalah kemenangan yang nyata, yakni jelas. Hal itu, karena maksud menaklukkan negeri-negeri orang-orang musyrik adalah untuk menguatkan agama Allah dan memenangkan kaum muslimin, dan hal ini tercapai dengannya. Dari Fath-h (kemenangan) ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala mewujudkan beberapa hal,

لِّيَغۡفِرَ لَكَ ٱللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِن ذَنۢبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعۡمَتَهُۥ عَلَيۡكَ وَيَهۡدِيَكَ صِرَٰطٗا مُّسۡتَقِيمٗا ﴿٢﴾

2. Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya[950] atasmu dan menunjukimu ke jalan yang lurus[951],

وَيَنصُرَكَ ٱللَّهُ نَصۡرًا عَزِيزًا ﴿٣﴾

3. dan agar Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak)[952].

هُوَ ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ لِيَزۡدَادُوٓاْ إِيمَٰنٗا مَّعَ إِيمَٰنِهِمۡۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمٗا ﴿٤﴾

4. [953]Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada)[954]. Dan milik Allah-lah bala tentara langit dan bumi[955], dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

---

firman-Nya, "*Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan menunjukimu ke jalan yang lurus,"*Hal itu –wallahu a'lam- disebabkan ketaatan yang banyak yang dihasilkannya, dan masuknya manusia ke dalam agama Allah dalam jumlah besar, dan karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam siap memikul syarat-syarat yang tidak ada yang sabar kecuali para rasul ulul 'azmi, dan hal ini termasuk keutamaan dan kemulian Beliau yang besar, bahkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah mengampuni dosa-dosa Beliau yang lalu maupun yang akan datang.

[950] Dengan menguatkan agama-Nya, menolong Beliau terhadap musuh-musuhnya dan menjadikan kalimat-Nya tinggi.

[951] Dimana dengannya seseorang akan mendapatkan kebahagiaan yang kekal dan keberuntungan yang selamanya.

[952] Sehingga Islam tidak menjadi rendah, bahkan akan menang, dan orang-orang kafir akan terkalahkan, hina dan rendah, sedangkan kaum muslimin semakin kuat, banyak jumlahnya dan berkembang.

[953] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan atsar (pengaruh) dari fat-h tersebut.

[954] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan nikmat-Nya kepada kaum mukmin dengan menurunkan ketenangan ke dalam hati mereka dan keteguhan ketika menghadapi ujian dan cobaan serta perkara-perkara yang sulit yang mengacaukan hati dan menggelisahkan pikiran serta melemahkan jiwa. Termasuk nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-Nya dalam kondisi ini adalah diteguhkan-Nya hati mereka serta diturunkan-Nya ketenangan agar siap menerima beban-beban yang berat itu dengan hati yang kokoh dan jiwa yang tenang, sehingga hamba-Nya siap menegakkan perintah Allah dalam keadaan ini, imannya menjadi bertambah dan keyakinannya menjadi sempurna.

Para sahabat radhiyallahu 'anhum ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengadakan perjanjian damai dengan orang-orang musyrik yang tampaknya merendahkan kemuliaan mereka, dimana hal itu membuat hati setiap orang menjadi tidak kuat bersabar, namun ketika mereka bersabar dan menyiapkan hati mereka untuknya, maka iman mereka menjadi bertambah.

[955] Yakni semuanya milik-Nya, di bawah kepengaturan-Nya dan kekuasaan-Nya. Oleh karena itu, orang-orang musyrik jangan mengira bahwa Allah tidak akan menolong agama-Nya dan nabi-Nya, akan tetapi Allah Subhaanahu wa Ta'aala Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana. Hikmah-Nya menghendaki adanya penggiliran bagian pada manusia dan ditunda-Nya kemenangan kaum mukmin sampai waktu tertentu.

Adapun yang dimaksud dengan tentara langit dan bumi ialah penolong yang diadakan Allah untuk orang-orang mukmin seperti malaikat-malaikat, binatang-binatang, angin topan dan sebagainya. Yakni jika Dia ingin membela agama-Nya dengan selain kaum mukmin, Dia juga bisa.

Ayat 5-9: Kaum mukmin akan dimasukkan ke surga dan ancaman yang disiapkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala untuk kaum munafik dan kaum musyrik.

لِّيُدۡخِلَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا وَيُكَفِّرَ عَنۡهُمۡ سَيِّـَٔاتِهِمۡۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عِندَ ٱللَّهِ فَوۡزًا عَظِيمٗا ٥

5. [956]Agar Dia memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya dan Dia akan menghapus kesalahan-kesalahan mereka[957]. Dan yang demikian itu[958] menurut Allah suatu keuntungan yang besar[959],

وَيُعَذِّبَ ٱلۡمُنَٰفِقِينَ وَٱلۡمُنَٰفِقَٰتِ وَٱلۡمُشۡرِكِينَ وَٱلۡمُشۡرِكَٰتِ ٱلظَّآنِّينَ بِٱللَّهِ ظَنَّ ٱلسَّوۡءِۚ عَلَيۡهِمۡ دَآئِرَةُ ٱلسَّوۡءِۖ وَغَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِمۡ وَلَعَنَهُمۡ وَأَعَدَّ لَهُمۡ جَهَنَّمَۖ وَسَآءَتۡ مَصِيرٗا ٦

6. dan Dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, dan (juga) orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang berprasangka buruk terhadap Allah[960]. Mereka akan mendapat giliran (azab) yang buruk[961], dan Allah murka kepada mereka[962] dan mengutuk mereka[963] serta menyediakan neraka Jahannam bagi mereka. Dan (neraka Jahannam) itu seburuk-buruk tempat kembali.

وَلِلَّهِ جُنُودُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ٧

---

[956] Imam Ahmad meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Anas, bahwa ayat ini turun kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam saat Beliau pulang dari Hudaibiyah, sedangkan para sahabat diliputi kesedihan dan kedukaan, dimana mereka dihalangi dari mendatangi kampung halaman mereka, mereka sembelih hewan hadyu di Hudaibiyah, yaitu ayat, "*Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata.*" Sampai ayat, *"Shiraatam mustaqiimaa.*" Beliau bersabda, "Sungguh, telah diturunkan kepadaku dua ayat yang keduanya lebih baik daripada dunia seluruhnya." Saat Beliau membacakannya, lalu ada seseorang yang berkata, "Mudah-mudahan hal itu menyenangkanmu wahai Rasulullah, Dia telah menjelaskan kepadamu apa yang Dia lakukan untukmu, lalu apa yang Dia lakukan untuk kami? Maka Allah 'Azza wa Jalla menurunkan ayat setelahnya, "*Agar Dia memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai….dst.*"

[957] Ini merupakan hasil terbesar yang diperoleh kaum mukmin, yakni memperoleh semua yang diinginkan dengan masuk ke surga serta disingkirkan semua yang ditakuti dengan dihapuskan kesalahan-kesalahannya.

[958] Yakni balasan yang disebutkan untuk kaum mukmin itu.

[959] Inilah yang Allah lakukan untuk kaum mukmin.

[960] Yaitu menyangka bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak akan menolong Rasul-Nya dan kaum mukmin.

[961] Kaum munafik laki-laki maupun perempuan, demikian pula kaum musyrik laki-laki maupun perempuan, maka Allah akan mengazab mereka dan memperlihatkan kepada mereka sesuatu yang menyakitkan mereka, karena maksud mereka adalah agar kaum mukmin terlantar dan karena mereka berprasangka buruk kepada Allah, yakni bahwa Allah tidak akan menolong agama-Nya, tidak akan meninggikan kalimat-Nya, dan bahwa orang yang berada di atas kebatilan akan terus berada di atas orang-orang yang berada di atas yang hak.

[962] Karena perbuatan mereka menentang Allah dan Rasul-Nya.

[963] Yakni menjauhkan mereka dari rahmat-Nya.

7. Dan milik Allah bala tentara langit dan bumi[964]. Dan Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana[965].

إِنَّآ أَرۡسَلۡنَٰكَ شَٰهِدٗا وَمُبَشِّرٗا وَنَذِيرٗا ﴿٨﴾

8. Sungguh, Kami mengutus engkau (Muhammad) sebagai saksi[966], pembawa berita gembira[967] dan pemberi peringatan[968],

لِّتُؤۡمِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَتُعَزِّرُوهُ وَتُوَقِّرُوهُ وَتُسَبِّحُوهُ بُكۡرَةٗ وَأَصِيلًا ﴿٩﴾

9. agar kamu semua beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)-Nya, membesarkan-Nya[969], dan bertasbih kepada-Nya[970] pagi dan petang[971].

Ayat 10-13: Keutamaan orang-orang yang membai'at Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam Bai'aturridhwan, membuka kedok kaum munafik dan bagaimana mereka bersangka buruk kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ ٱللَّهَ يَدُ ٱللَّهِ فَوۡقَ أَيۡدِيهِمۡۚ فَمَن نَّكَثَ فَإِنَّمَا يَنكُثُ عَلَىٰ نَفۡسِهِۦۖ وَمَنۡ أَوۡفَىٰ بِمَا عَٰهَدَ عَلَيۡهُ ٱللَّهَ فَسَيُؤۡتِيهِ أَجۡرًا عَظِيمٗا ﴿١٠﴾

10. Bahwa orang-orang yang berjanji setia kepadamu (Muhammad)[972], sesungguhnya mereka hanya berjanji setia kepada Allah[973]. Tangan Allah di atas tangan-tangan mereka[974], maka barang siapa

[964] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengulang berita-Nya bahwa milik-Nya kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya agar para hamba mengetahui bahwa Dia Yang memuliakan dan menghinakan, dan bahwa Dia akan menolong orang yang menolong agama-Nya sebagaimana firman-Nya, "*Dan sesungguhnya tentara Kami itulah yang pasti menang,"* (Terj. Ash Shaaffaat: 173)

[965] Yakni Dia Mahakuat lagi Maha Mengalahkan. Di samping Dia Mahaperkasa lagi Mahakuat, Dia juga Mahabijaksana dalam ciptaan-Nya dan dalam pengaturan-Nya; sehingga berjalan sesuai hikmah-Nya.

[966] bagi umatmu pada hari Kiamat terhadap perbuatan yang mereka lakukan, baik atau buruk, demikian pula sebagai saksi terhadap berbagai perkataan dan permasalahan, serta menjadi saksi terhadap keesaan Allah dan sendiri-Nya Dia dengan kesempurnaan dari berbagai sisi.

[967] Bagi orang yang taat kepada Allah dan taat kepada Rasul-Nya dengan balasan dunia, agama dan akhirat.

[968] Bagi orang yang durhaka kepada Allah dengan hukuman yang segera atau lambat. Di antara sempurnanya pemberian kabar gembira dan peringatan adalah menerangkan amal dan akhlak yang mendapatkan kabar gembira atau peringatan. Dengan demikian, Beliau adalah yang menerangkan kebaikan dan keburukan, yang hak dan yang batil. Oleh karena itulah Allah Subhaanahu wa Ta'aala melanjutkan dengan firman-Nya, "*Agar kamu semua beriman kepada Allah dan Rasul-Nya,*" yakni disebabkan dakwah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kepada kamu dan pengajarannya terhadap hal yang bermanfaat bagimu. Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengutus Beliau agar manusia beriman kepada Allah dan Rasul-Nya yang menghendaki untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya dalam semua urusan.

[969] Dhamir (kata ganti nama) "nya" bisa kembali kepada Allah atau Rasul-Nya. Jika kembali kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah, agar kamu memuliakan Beliau, menghormatinya, memenuhi hak-haknya karena Beliau memiliki jasa yang besar terhadap kamu.

[970] Dhamir ini kembali kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[971] Syaikh As Sa'diy berkata, "Allah menyebutkan dalam ayat ini hak yang tergabung antara Allah dan Rasul-Nya, yaitu beriman kepada keduanya. Yang khusus bagi Rasul adalah dimuliakan dan dihormati, sedangkan yang khusus bagi Allah adalah mentasbihkan dan mensucikan-Nya baik dengan shalat maupun lainnya."

[972] Yaitu melakukan Bai'atur ridhwan di Hudaibiyah.

melanggar janji, maka sesungguhnya dia melanggar atas janji sendiri[975]; dan barang siapa menepati janjinya kepada Allah, maka Dia akan memberinya pahala yang besar[976].

سَيَقُولُ لَكَ ٱلۡمُخَلَّفُونَ مِنَ ٱلۡأَعۡرَابِ شَغَلَتۡنَآ أَمۡوَٰلُنَا وَأَهۡلُونَا فَٱسۡتَغۡفِرۡ لَنَاۚ يَقُولُونَ بِأَلۡسِنَتِهِم مَّا لَيۡسَ فِي قُلُوبِهِمۡۚ قُلۡ فَمَن يَمۡلِكُ لَكُم مِّنَ ٱللَّهِ شَيۡـًٔا إِنۡ أَرَادَ بِكُمۡ ضَرًّا أَوۡ أَرَادَ بِكُمۡ نَفۡعَۢاۚ بَلۡ كَانَ ٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١١﴾

11. [977]Orang-orang Badui[978] yang tertinggal (tidak turut ke Hudaibiyah) akan berkata, "Kami telah disibukkan oleh harta dan keluarga kami[979], maka mohonkanlah ampunan untuk kami.” Mereka mengucapkan sesuatu dengan mulutnya apa yang tidak ada dalam hatinya[980]. Katakanlah, "Maka

---

[973] Pada bulan Zulkaidah tahun keenam Hijriyyah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam beserta pengikut-pengikutnya hendak mengunjungi Mekkah untuk melakukan umrah dan melihat keluarga-keluarga mereka yang telah lama ditinggalkan. Setelah sampai di Hudaibiyah beliau berhenti dan mengutus Utsman bin Affan lebih dahulu ke Mekah untuk menyampaikan maksud kedatangan Beliau dan kamu muslimin. Mereka menanti-nanti kembalinya Utsman, tetapi tidak juga datang karena Utsman ditahan oleh kaum musyrikin kemudian tersiar lagi kabar bahwa Utsman telah dibunuh. Oleh karena itu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menganjurkan agar kamu muslimin melakukan bai'at (janji setia) kepada beliau. Mereka pun mengadakan janji setia kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, dan mereka akan memerangi kamu Quraisy bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sampai kemenangan tercapai dan tidak akan mundur. Perjanjian setia ini telah diridhai Allah sebagaimana tersebut dalam ayat 18 surat ini, karena itu disebut Bai'atur Ridwan. Bai'atur Ridwan ini menggetarkan kaum musyrikin, sehingga mereka melepaskan Utsman dan mengirim utusan untuk mengadakan perjanjian damai dengan kaum muslimin. Perjanjian ini terkenal dengan Shulhul Hudaibiyah.

[974] Orang yang berjanji setia biasanya berjabatan tangan. Cara berjanji setia dengan Rasul ialah meletakkan tangan Rasul di atas tangan orang yang berjanji itu. Maksud tangan Allah di atas mereka ialah bahwa mereka seakan-akan membai’at Allah, dan bahwa berjanji dengan Rasulullah sama dengan berjanji dengan Allah yang mengharuskan untuk dipenuhi. Hendaklah diperhatikan bahwa Allah Mahasuci dari segala sifat-sifat yang menyerupai makhluk-Nya.

[975] Karena akibat dan hukumannya kembali kepada dirinya.

[976] Dimana besar dan ukurannya tidak diketahui kecuali oleh Allah yang memberikannya.

[977] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mencela orang-orang yang meninggalkan Rasul-Nya dalam berjihad fii sabilillah dari kalangan orang-orang Arab badui yang lemah imannya, dimana dalam hati mereka ada penyakit, prsangka yang buruk kepada Allah Ta’ala, dan bahwa mereka akan meminta uzur kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, bahwa harta dan keluarga mereka membuat mereka sibuk sehingga tidak dapat ikut berjihad, dan bahwa mereka akan meminta agar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memintakan ampunan untuk mereka.

[978] Yang tinggal di sekitar Madinah.

[979] Sehingga tidak bisa ikut bersamamu.

[980] Yakni mereka dusta dalam ucapannya, karena permintaan mereka agar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memintakan ampunan untuk mereka seharusnya menunjukkan mereka menyesal, dan mengakui bahwa mereka berdosa, dan bahwa mereka telah melakukan perbuatan yang butuh diiringi dengan tobat dan istighfar. Kalau seandainya seperti ini yang ada dalam hati mereka, tentu istighfar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bermanfaat bagi mereka, karena mereka telah bertobat dan kembali, akan tetapi yang ada dalam hati mereka adalah bahwa mereka tidak ikut itu karena mereka berprasangka buruk kepada Allah. Mereka menyangka, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan kaum mukmin tidak akan kembali lagi setelah itu kepada keluarganya selama-lamanya karena terbunuh, dan sangkaan ini telah terhias dalam diri mereka sehingga mereka tetap tidak mau ikut dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan kaum mukmin. Sebabnya adalah karena dua hal: *Pertama*, mereka adalah kaum yang binasa, yakni tidak ada kebaikannya. Jika ada kebaikan dalam hati mereka, tentu tidak akan ada seperti ini dalam hati mereka.

siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia menghendaki bencana terhadap kamu atau jika Dia menghendaki keuntungan bagimu? Sungguh, Allah Mahateliti dengan apa yang kamu kerjakan.”

بَلۡ ظَنَنتُمۡ أَن لَّن يَنقَلِبَ ٱلرَّسُولُ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَ إِلَىٰٓ أَهۡلِيهِمۡ أَبَدٗا وَزُيِّنَ ذَٰلِكَ فِي قُلُوبِكُمۡ وَظَنَنتُمۡ ظَنَّ ٱلسَّوۡءِ وَكُنتُمۡ قَوۡمَۢا بُورٗا ١٢

12. Bahkan (semula) kamu menyangka bahwa Rasul dan orang-orang mukmin sekali-kali tidak akan kembali lagi kepada keluarga mereka selamanya[981], dan dijadikan terasa indah yang demikian itu di dalam hatimu, dan kamu telah berprasangka dengan prasangka yang buruk, karena itu kamu menjadi kaum yang binasa.

وَمَن لَّمۡ يُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ فَإِنَّآ أَعۡتَدۡنَا لِلۡكَٰفِرِينَ سَعِيرٗا ١٣

13. Dan barang siapa tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir itu neraka yang menyala-nyala.

Ayat 14-15: Kerajaan semuanya milik Allah Subhaanahu wa Ta'aala; Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki, dan arahan bersikap dengan orang-orang yang meninggalkan jihad.

وَلِلَّهِ مُلۡكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ يَغۡفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُۚ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ١٤

14. Dan hanya milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi[982]. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki, dan akan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[983].

سَيَقُولُ ٱلۡمُخَلَّفُونَ إِذَا ٱنطَلَقۡتُمۡ إِلَىٰ مَغَانِمَ لِتَأۡخُذُوهَا ذَرُونَا نَتَّبِعۡكُمۡۖ يُرِيدُونَ أَن يُبَدِّلُواْ كَلَٰمَ ٱللَّهِۚ قُل لَّن تَتَّبِعُونَا كَذَٰلِكُمۡ قَالَ ٱللَّهُ مِن قَبۡلُۖ فَسَيَقُولُونَ بَلۡ تَحۡسُدُونَنَاۚ بَلۡ كَانُواْ لَا يَفۡقَهُونَ إِلَّا قَلِيلٗا ١٥

15. [984]Apabila kamu berangkat untuk mengambil barang rampasan[985], orang-orang Badui yang tertinggal itu akan berkata, "Biarkanlah kami mengikuti kamu[986].” Mereka hendak mengubah janji

---

Kedua, lemahnya iman dan keyakinan mereka terhadap janji Allah, yaitu bahwa Dia akan memenangkan agama-Nya dan akan meninggikan kalimat-Nya.

[981] Karena terbunuh.

[982] Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang sendiri memiliki kerajaan langit dan bumi, Dia bertindak pada keduanya dengan apa yang Dia kehendaki berupa hukum-hukum qadari, hukum-hukum syar’i, dan hukum-hukum jaza’i (balasan). Oleh karena itu, Dia menyebutkan hukum jaza’i terhadap hukum-hukum syar’i-Nya, firman-Nya, “*Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki,*” yaitu orang yang mengerjakan perintah Allah. Firman-Nya, “*dan akan mengazab siapa yang Dia kehendaki,*” yaitu orang yang meremehkan perintah Allah.

[983] Sifat-Nya mengampuni dan menyayangi senantiasa melekat pada-Nya dan tidak akan lepas. Oleh karena itu, Dia senantiasa di setiap waktu mengampuni orang-orang yang bersalah dan memaafkan kesalahan orang-orang yang berdosa, menerima tobat orang-orang yang bertobat, menurunkan kebaikan-Nya yang berlimpah di malam dan siang hari.

Allah[987]. Katakanlah, "Kamu sekali-kali tidak (boleh) mengikuti kami. Demikianlah yang telah ditetapkan Allah sejak semula[988].” Maka mereka akan berkata, "Sebenarnya kamu dengki kepada kami[989].” Padahal mereka tidak mengerti melainkan sedikit sekali.

Ayat 16-17: Uzur yang diterima untuk tidak ikut berperang.

قُل لِّلْمُخَلَّفِينَ مِنَ ٱلْأَعْرَابِ سَتُدْعَوْنَ إِلَىٰ قَوْمٍ أُو۟لِى بَأْسٍ شَدِيدٍ تُقَٰتِلُونَهُمْ أَوْ يُسْلِمُونَ ۖ فَإِن تُطِيعُوا۟ يُؤْتِكُمُ ٱللَّهُ أَجْرًا حَسَنًا ۖ وَإِن تَتَوَلَّوْا۟ كَمَا تَوَلَّيْتُم مِّن قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦﴾

16. [990]Katakanlah kepada orang-orang Badui yang tertinggal, "Kamu akan diajak[991] untuk (memerangi) kaum yang mempunyai kekuatan yang besar[992], kamu harus memerangi mereka

---

[984] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan orang-orang yang tidak ikut berjihad di jalan-Nya dan mencela mereka, maka Dia menyebutkan bahwa hukuman dunia untuk mereka adalah ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabatnya pergi mengambil harta rampasan perang yang di sana sudah tidak ada peperangan lagi, maka mereka meminta agar diikutsertakan sambil berkata, “*Biarkanlah kami mengikuti kamu,*”

[985] Maksudnya, barang rampasan perang di Khaibar.

[986] Yakni agar kami boleh mengambilnya.

[987] Yakni janji Allah untuk memberikan ghanimah (harta rampasan perang) Khaibar untuk orang-orang yang menghadiri Hudaibiyah saja secara syara’ dan qadar.

[988] Yakni kamu dihalangi darinya karena kejahatanmu kepada dirimu dan karena kamu tidak mau berperang pertama kali.

[989] Yakni “jika kami ikut mengambil ghanimah bersama kamu.” Inilah ujung pengetahuan mereka, kalau seandainya mereka cerdas tentu mereka akan mengetahui bahwa dihalanginya mereka dari mendapatkan ghanimah adalah karena kemaksiatan mereka, dan bahwa maksiat itu memiliki hukuman baik terkait dengan dunia maupun agama. Oleh karena itulah Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, “*Padahal mereka tidak mengerti melainkan sedikit sekali.*”

[990] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan bahwa orang-orang Arab badui itu tidak mau berjihad di jalan-Nya serta mengemukakan uzur (alasan) yang sebenarnya bukan uzur, dan bahwa mereka meminta ikut keluar jika di sana tidak ada peperangannya, bahkan ikutnya mereka hanya menginginkan ghanimah saja, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menguji mereka, “*Katakanlah kepada orang-orang Badui yang tertinggal, "Kamu akan diajak untuk (memerangi) kaum yang mempunyai kekuatan yang besar…dst.*”

[991] Baik oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam maupun yang menjadi penggantinya, yaitu para khulafa’ur raasyidin dan para imam (pemerintah) kaum muslimin. Menurut Syaikh As Sa’diy, ayat ini menunjukkan keutamaan para khulafaa’ur raasyidin yang mengajak berjihad melawan orang-orang yang mempunyai kekuatan yang besar, dan bahwa mereka wajib ditaati dalam hal tersebut.

[992] Tentang maksud orang-orang yang mempunyai kekuatan yang besar ada beberapa pendapat dari para mufassir, di antaranya:

- Orang-orang Hawazin.
- Kaum Tsaqif.
- Bani Hanifah.
- Bangsa Persia.
- Bangsa Romawi.
- Para penyembah berhala.

kecuali mereka menyerah[993]. Jika kamu patuhi (ajakan itu) Allah akan memberimu pahala yang baik; tetapi jika kamu berpaling seperti yang kamu perbuat sebelumnya, Dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih."

لَّيۡسَ عَلَى ٱلۡأَعۡمَىٰ حَرَجٞ وَلَا عَلَى ٱلۡأَعۡرَجِ حَرَجٞ وَلَا عَلَى ٱلۡمَرِيضِ حَرَجٞۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ يُدۡخِلۡهُ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُۖ وَمَن يَتَوَلَّ يُعَذِّبۡهُ عَذَابًا أَلِيمٗا ١٧

17. [994]Tidak ada dosa atas orang-orang yang buta, atas orang-orang yang pincang, dan atas orang-orang yang sakit (apabila tidak ikut berperang). Barang siapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia akan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai[995]; tetapi barang siapa berpaling[996], Dia akan mengazabnya dengan azab yang pedih[997].

Ayat 18-23: Allah Subhaanahu wa Ta'aala meridhai orang-orang yang mengadakan Bai'aturridhwan dan menjanjikan kemenangan bagi kaum muslimin.

۞لَّقَدۡ رَضِيَ ٱللَّهُ عَنِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ إِذۡ يُبَايِعُونَكَ تَحۡتَ ٱلشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمۡ فَأَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ عَلَيۡهِمۡ وَأَثَٰبَهُمۡ فَتۡحٗا قَرِيبٗا ١٨

18. [998]Sungguh, Allah telah meridhai orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu (Muhammad) di bawah pohon[999], Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka[1000], lalu Dia memberikan ketenangan atas mereka[1001] dan memberi balasan dengan kemenangan yang dekat [1002],

[993]Baik dengan masuk Islam atau membayar jizyah.

[994] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan uzur seseorang boleh tidak ikut berjihad.

[995] Di dalamnya terdapat apa yang diinginkan oleh jiwa dan hal yang menyejukkan pandangan.

[996] Dari taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

[997] Oleh karena itu, kebahagiaan seluruhnya terletak pada ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, sebaliknya ksengsaraan terletak pada maksiat kepada Allah dan Rasul-Nya.

[998] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan karunia dan rahmat-Nya dengan meridhai kaum mukmin ketika mereka membaiat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam bai'at yang menjernihkan wajah-wajah mereka. Sebab bai'at yang dikenal dengan nama "Bai'aturridhwan" atau "Bai'at Ahlisy syajarah" adalah ketika terjadi pembicaraan antara Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dengan kaum musyrik pada hari Hudaibiyah tentang kedatangannya, dan bahwa kedatangan Beliau bukan untuk memerangi seorang pun, tetapi maksudnya untuk menziarahi Baitullah sambil memuliakannya, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengirimkan Utsman bin 'Affan ke Mekah untuk menyampaikan maksudnya, lalu sampailah berita yang tidak benar, yaitu bahwa Utsman dibunuh oleh kaum musyrik. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengumpulkan kaum mukmin yang ada bersamanya yang jumlahnya kurang lebih 1500 orang, lalu mereka membaiat Beliau di bawah sebuah pohon untuk memerangi kaum musyrik sampai titik darah penghabisan dan tidak akan melarikan diri. Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa Dia ridha kepada kaum mukmin terhadap sikap mereka itu, dimana hal itu merupakan ketaatan yang besar dan ibadah yang agung.

[999] Di Hudaibiyah.

[1000] Berupa keimanan, kejujuran dan memenuhi janji.

[1001] Sebagai syukur-Nya kepada mereka karena apa yang ada dalam hati mereka itu. Dia juga menambahkan petunjuk kepada mereka. Dia mengetahui rasa sedih yang mendalam di hati mereka ketika mereka menerima syarat yang berat yang diajukan kaum musyrik, maka Dia menurunkan ketenangan kepada mereka yang mengokohkan mereka dan menenangkan hati mereka.

وَمَغَانِمَ كَثِيرَةً يَأْخُذُونَهَا ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٩﴾

19. dan harta rampasan perang yang banyak yang akan mereka peroleh. Dan Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana[1003].

وَعَدَكُمُ ٱللَّهُ مَغَانِمَ كَثِيرَةً تَأْخُذُونَهَا فَعَجَّلَ لَكُمْ هَٰذِهِۦ وَكَفَّ أَيْدِىَ ٱلنَّاسِ عَنكُمْ وَلِتَكُونَ ءَايَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ وَيَهْدِيَكُمْ صِرَٰطًا مُّسْتَقِيمًا ﴿٢٠﴾

20. Allah menjanjikan kepada kamu harta rampasan yang banyak yang dapat kamu ambil[1004], maka Dia segerakan (harta rampasan) ini untukmu[1005], dan[1006] Dia menahan tangan manusia[1007] dari (membinasakan)mu[1008] (agar kamu mensyukuri-Nya), dan agar menjadi bukti bagi orang-orang mukmin[1009], dan agar Dia menunjukkan kamu[1010] ke jalan yang lurus[1011],

وَأُخْرَىٰ لَمْ تَقْدِرُوا۟ عَلَيْهَا قَدْ أَحَاطَ ٱللَّهُ بِهَا ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرًا ﴿٢١﴾

21. dan (kemenangan-kemenangan) atas negeri-negeri yang lain yang tidak dapat kamu perkirakan[1012], tetapi sesungguhnya Allah telah menentukan-Nya[1013]. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

[1002] Yang dimaksud dengan kemenangan yang dekat ialah kemenangan kaum muslimin pada perang Khaibar setelah pulang dari Hudaibiyah. Mereka yang hanya memperoleh ghanimahnya, tidak selain mereka sebagai balasan bagi mereka dan syukur-Nya karena mereka taat kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan mengerjakan hal yang diridhai-Nya.

[1003] Dia memiliki keperkasaan dan kekuasaan, dimana dengannya Dia tundukkan segala sesuatu. Jika Dia menghendaki, Dia mampu memenangkan kaum muslimin dalam setiap pertempuran, akan tetapi Dia Mahabijaksana, Dia uji sebagiannya dengan sebagian yang lain dan menguji orang mukmin dengan orang kafir.

[1004] Dari penaklukkan-penaklukkan yang dilakukan. Hal ini mencakup semua ghanimah yang diperoleh kaum muslimin sampai hari Kiamat.

[1005] Maksudnya, Allah menjanjikan harta rampasan yang banyak kepada kaum muslimin, sebagai pendahuluan dari harta rampasan yang banyak yang dikaruniakan-Nya itu, Allah memberikan harta rampasan pada perang Khaibar itu dengan segera.

[1006] Pujilah Dia, karena Dia menahan tangan manusia dari membinasakan kamu.

[1007] Yang berkuasa memerangi kamu. Itu adalah nikmat dan keringanan untukmu.

[1008] Maksudnya, ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam hendak pergi menuju Khaibar dan mengepung penduduknya, maka beberapa suku dari suku Asad dan Ghatfan hendak menyerang keluarga kaum muslimin di Madinah, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menahan mereka dari melakukan penyerangan dengan menanamkan rasa takut ke dalam hati mereka. Ada pula yang menafsirkan, bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala menahan tangan manusia, yakni penduduk Mekah dari membinasakanmu dengan adanya perjanjian damai.

[1009] Terhadap kemenangan mereka. Yakni agar kaum mukmin berdalil dengannya terhadap kebenaran berita Allah, janji-Nya yang benar, dan pahalan-Nya untuk kaum mukmin, dan bahwa yang menaqdirkan demikian akan menaqdirkan lagi yang lain.

[1010] Dengan sebab yang ditetapkan-Nya.

[1011] Berupa ilmu, iman maupun amal.

[1012] Seperti kemenangan terhadap bangsa Persia dan Romawi.

[1013] Maksudnya, Allah telah menjanjikan kepada kaum muslimin untuk menaklukkan negeri-negeri yang lain yang di waktu itu mereka belum dapat menaklukkannya; tetapi negeri-negeri itu telah dipastikan Allah untuk ditaklukkan oleh kaum muslimin dan dijaga-Nya dari penaklukan-penaklukan orang-orang lain karena

وَلَوْ قَٰتَلَكُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوَلَّوُا۟ ٱلْأَدْبَٰرَ ثُمَّ لَا يَجِدُونَ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٢٢﴾

22. [1014]Dan sekiranya orang-orang yang kafir itu memerangi kamu, pastilah mereka akan berbalik melarikan diri (kalah) dan mereka tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong[1015].

سُنَّةَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلُ ۖ وَلَن تَجِدَ لِسُنَّةِ ٱللَّهِ تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾

23. (Demikianlah) sunnatullah[1016] yang telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-kali tidak akan menemukan peubahan pada sunnatullah itu.

وَهُوَ ٱلَّذِى كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُم بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنۢ بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴿٢٤﴾

24. [1017]Dan Dia-lah yang mencegah tangan mereka[1018] dari (membinasakan) kamu dan (mencegah) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Mekah[1019], setelah Allah memenangkan kamu atas mereka[1020]. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan[1021].

Ayat 24-26: Pembicaraan akhir tentang Bai'aturridhwan, kabar gembira terhadap akan terwujudnya mimpi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, yaitu akan memasuki Masjidilharam dengan aman.

---

sempurnanya kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Janji Allah ini telah terbukti dengan ditaklukkannya negeri-negeri Persia dan Rumawi oleh kaum muslimin.

[1014] Ayat ini merupakan kabar gembira dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin, yaitu bahwa Dia akan menolong mereka terhadap musuh mereka, dan bahwa orang-orang kafir itu jika maju menghadapi kaum mukmin tentu mereka akan berbalik melarikan diri.

[1015] Yang membantu dan mendorong mereka untuk berperang, sehingga mereka senantiasa terlantar –wal 'iyaadz billah- dan kalah, dan ini adalah sunnatullah pada umat-umat terdahulu, dan kita tidak akan menemukan terjadinya perubahan pada sunnatullah.

[1016] Sunnatullah artinya hukum Allah yang telah ditetapkannya, yaitu bahwa kaum mukmin akan menang dan kaum kafir akan kalah.

[1017] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman memberikan nikmat perlindungan kepada hamba-hamba-Nya dari kejahatan orang-orang kafir dan dari penyerangan mereka.

[1018] Yaitu penduduk Mekkah.

[1019] Yaitu di Hudaibiyah.

[1020] Imam Ahmad meriwayatkan dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu ia berkata: Pada hari Hudaibiyah ada 80 orang penduduk Mekah yang bersenjata mendatangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabatnya dari arah gunung Tan'im dengan maksud menyerang mereka (Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabat) secara tiba-tiba, lalu Beliau mendoakan keburukan atas mereka, kemudian mereka tertangkap." 'Affan berkata, "Maka Beliau memaafkan mereka. Dan turunlah ayat ini, "*Dan Dia-lah yang mencegah tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (mencegah) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Mekah, setelah Allah memenangkan kamu atas mereka."*

[1021] Dia akan membalas orang yang beramal dengan amalnya dan mengatur kamu wahai kaum mukmin dengan pengaturan-Nya yang baik.

هُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَصَدُّوكُمْ عَنِ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ وَٱلْهَدْىَ مَعْكُوفًا أَن يَبْلُغَ مَحِلَّهُۥ ۚ وَلَوْلَا رِجَالٌ
مُّؤْمِنُونَ وَنِسَآءٌ مُّؤْمِنَٰتٌ لَّمْ تَعْلَمُوهُمْ أَن تَطَـُٔوهُمْ فَتُصِيبَكُم مِّنْهُم مَّعَرَّةٌۢ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۖ لِّيُدْخِلَ ٱللَّهُ فِى
رَحْمَتِهِۦ مَن يَشَآءُ ۚ لَوْ تَزَيَّلُوا۟ لَعَذَّبْنَا ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٢٥﴾

25. [1022]Merekalah orang-orang kafir yang menghalang-halangi kamu (masuk) Masjidilharam dan menghambat hewan-hewan kurban sampai ke tempat (penyembelihan)nya. Dan kalau bukanlah karena ada beberapa orang beriman laki-laki dan perempuan yang tidak kamu ketahui[1023], tentulah kamu akan membunuh mereka[1024] yang menyebabkan kamu ditimpa kesulitan[1025] tanpa kamu sadari; karena Allah hendak memasukkan siapa yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya. Sekiranya mereka terpisah[1026], tentu Kami akan mengazab orang-orang yang kafir di antara mereka dengan azab yang pedih[1027].

إِذْ جَعَلَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فِى قُلُوبِهِمُ ٱلْحَمِيَّةَ حَمِيَّةَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ فَأَنزَلَ ٱللَّهُ سَكِينَتَهُۥ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَعَلَى
ٱلْمُؤْمِنِينَ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ ٱلتَّقْوَىٰ وَكَانُوٓا۟ أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٢٦﴾

26. Ketika orang-orang yang kafir menanamkan kesombongan dalam hati mereka (yaitu) kesombongan jahiliyah[1028], maka Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin[1029], dan (Allah) mewajibkan kepada mereka tetap taat menjalankan kalimat-takwa[1030], dan mereka lebih berhak dengan itu dan patut memilikinya[1031]. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

[1022] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan beberapa perkara yang mendorong untuk memerangi kaum musyrik, yaitu kafirnya mereka kepada Allah dan Rasul-Nya, penghalangan mereka terhadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan kaum mukmin untuk mendatangi Baitullah serta penghambatan hewan-hewan kurban untuk sampai ke tempat sembelihannya, yaitu Mekah. Mereka menghalanginya dengan zalim dan aniaya. Semua ini sebab yang mengharuskan memerangi mereka, namun di sana ada penghalang, yaitu keberadaan orang-orang yang beriman baik laki-laki maupun perempuan di tengah orang-orang musyrik.

[1023] Yang berada di Mekah bersama orang-orang kafir.

[1024] Bersama orang-orang kafir, tentu Dia mengizinkan kamu menaklukkan Mekah.

[1025] Ada yang menafsirkan dengan "dosa." Yakni agar mereka tidak mendapat dosa, dan agar Allah memasukkan ke dalam rahmat-Nya siapa yang Dia kehendaki, yaitu dengan melimpahkan nikmat iman kepada mereka setelah kekafiran, dan melimpahkan nikmat petunjuk setelah kesesatan. Oleh karena sebab inilah, Dia melarang kamu memerangi mereka.

[1026] Dari orang-orang musyrik.

[1027] Yaitu dengan mengizinkan kamu menaklukkan Mekah.

[1028] Dengan menghalangi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabat dari Masjidilharam pada tahun itu. Demikian pula mereka tolak tulisan "Bismillahirrahmaanirrahim" dan kata-kata "Rasulullah" dalam surat perjanjian itu.

[1029] Mereka tidak marah dalam menghadapi sikap kaum musyrik, bahkan bersabar kepada ketetapan Allah dan melaksanakan syarat-syarat yang tertulis dalam perjanjian itu serta tidak peduli apa yang akan dikatakan oleh orang-orang.

[1030] Kalimat takwa ialah kalimat tauhid dan memurnikan ketaatan kepada Allah.

[1031] Karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengetahui kebaikan yang ada dalam hati mereka. Oleh karena itulah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."*

Ayat 27-29: Janji Allah Subhaanahu wa Ta'aala untuk menampakkan agama-Nya, sifat-sifat Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabatnya di dalam Taurat dan Injil, dan janji untuk mereka akan diampuni dan mendapatkan keridhaan-Nya.

لَّقَدۡ صَدَقَ ٱللَّهُ رَسُولَهُ ٱلرُّءۡيَا بِٱلۡحَقِّۖ لَتَدۡخُلُنَّ ٱلۡمَسۡجِدَ ٱلۡحَرَامَ إِن شَآءَ ٱللَّهُ ءَامِنِينَ مُحَلِّقِينَ رُءُوسَكُمۡ وَمُقَصِّرِينَ لَا تَخَافُونَۖ فَعَلِمَ مَا لَمۡ تَعۡلَمُواْ فَجَعَلَ مِن دُونِ ذَٰلِكَ فَتۡحٗا قَرِيبًا ﴿٢٧﴾

27. Sungguh, Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya bahwa kamu pasti akan memasuki Masjidilharam, jika Allah menghendaki dalam keadaan aman, dengan menggundul rambut kepala dan memendekkannya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui[1032] apa yang tidak kamu ketahui, dan selain itu Dia telah memberikan kemenangan yang dekat[1033].

هُوَ ٱلَّذِيٓ أَرۡسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلۡهُدَىٰ وَدِينِ ٱلۡحَقِّ لِيُظۡهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدٗا ﴿٢٨﴾

28. [1034]Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk[1035] dan agama yang benar[1036] agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama[1037]. Dan cukuplah Allah sebagai saksi[1038].

[1032] Yaitu maslahat dan manfaat.

[1033] Selang beberapa lama sebelum terjadi perdamaian Hudaibiyah, Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam bermimpi bahwa beliau bersama para sahabatnya memasuki kota Mekah dan Masjidil Haram dalam Keadaan sebagian mereka bercukur rambut dan sebagian lagi menggunting. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengatakan bahwa mimpi beliau itu akan terjadi nanti. kemudian berita ini tersiar di kalangan kaum muslim, orang-orang munafik, orang-orang Yahudi dan Nasrani. Setelah terjadi perdamaian Hudaibiyah dan kaum muslimin waktu itu tidak sampai memasuki Mekah, maka orang-orang munafik mengolok-olokkan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan menyatakan bahwa mimpi Nabi yang dikatakan beliau pasti akan terjadi itu adalah bohong belaka. Maka turunlah ayat ini yang menyatakan bahwa mimpi Nabi itu pasti akan menjadi kenyataan di tahun yang akan datang. Dan sebelum itu dalam waktu yang dekat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam akan menaklukkan kota Khaibar. Seandainya pada tahun terjadinya perdamaian Hudaibiyah itu kaum Muslim memasuki kota Mekah, maka dikhawatirkan keselamatan orang-orang yang menyembunyikan imannya yang berada dalam kota Mekah waktu itu.

[1034] Oleh karena peristiwa itu membuat hati kaum mukmin menjadi bingung dan mereka tidak mengetahui hikmahnya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan hikmahnya dan manfaatnya -demikian pula semua hukum-hukum syar'i isinya petunjuk dan rahmat- Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan dengan hukum yang umum, firman-Nya, "*Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama.*"

[1035] Yaitu ilmu yang bermanfaat; yang menunjuki seseorang agar tidak tersesat dan menerangkan jalan yang baik dan jalan yang buruk.

[1036] Yakni agama yang keadaannya hak (benar), penuh dengan keadilan, ihsan dan rahmat. Agama yang hak di sini maksudnya menurut mufassir adalah amal saleh yang menyucikan hati, membersihkan jiwa, memperbaiki akhlak dan meninggikan kedudukan.

[1037] Dengan hujjah dan bukti serta dengan kekuatan.

[1038] Bahwa engkau wahai Muhammad adalah Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam.

مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ ٱللَّهِۚ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ أَشِدَّآءُ عَلَى ٱلۡكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيۡنَهُمۡۖ تَرَىٰهُمۡ رُكَّعٗا سُجَّدٗا يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضۡوَٰنٗاۖ سِيمَاهُمۡ فِي وُجُوهِهِم مِّنۡ أَثَرِ ٱلسُّجُودِۚ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمۡ فِي ٱلتَّوۡرَىٰةِۚ وَمَثَلُهُمۡ فِي ٱلۡإِنجِيلِ كَزَرۡعٍ أَخۡرَجَ شَطۡـَٔهُۥ فَـَٔازَرَهُۥ فَٱسۡتَغۡلَظَ فَٱسۡتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِۦ يُعۡجِبُ ٱلزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ ٱلۡكُفَّارَۗ وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِنۡهُم مَّغۡفِرَةٗ وَأَجۡرًا عَظِيمَۢا ﴿٢٩﴾

29. [1039]Muhammad adalah utusan Allah, dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka[1040]. Kamu meihat mereka ruku' dan sujud[1041] mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya[1042]. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud[1043]. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat, adapun sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil adalah seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya[1044] karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar[1045].

[1039] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang Rasul-Nya dan para sahabatnya dari kalangan Muhajirin dan Anshar, bahwa mereka dalam keadaan sifat yang paling sempurna dan keadaan yang paling baik, yaitu bahwa mereka bersikap keras terhadap orang-orang kafir , namun berkasih sayang di antara sesama mereka seperti satu bangunan, dimana masing-masingnya saling menguatkan dan masing-masingnya menginginkan kebaikan untuk saudaranya sebagaimana yang ia inginkan untuk dirinya.

[1040] Inilah mu'amalah mereka dengan manusia. Adapun mu'amalah mereka dengan Tuhan mereka adalah sebagaimana yang diterangkan dalam lanjutan ayat di atas.

[1041] Mereka disifati dengan banyak melakukan shalat, dimana rukunnya adalah ruku' dan sujud.

[1042] Inilah maksud mereka, yaitu mendapatkan keridhaan Allah dan memperoleh pahala-Nya.

[1043] Maksudnya, pada air muka mereka kelihatan keimanan dan kesucian hati mereka. Ada pula yang mengatakan, bahwa di akhirat pada wajah mereka ada cahaya, sehingga dapat diketahui bahwa mereka orang-orang yang melakukan sujud ketika di dunia. Ada pula yang berpendapat, bahwa ibadah yang mereka lakukan karena banyak dan bagus membekas pada wajah mereka sehingga tampak wajah mereka bercahaya setelah batin mereka disinari dengan shalat.

[1044] Karena sempurnanya, indah dan tegak-lurus tanaman itu. Demikianlah keadaan para sahabat, dimana keadaan mereka yang sebelumnya lemah dan sedikit kemudian bertambah menjadi banyak, kuat dan berkembang, dan bahwa mereka saling bantu-membantu dan menguatkan. Menurut Syaikh As Sa'diy, mereka seperti tanaman dalam memberikan manfaat kepada makhluk dan butuhnya manusia kepada mereka. Kuatnya iman dan amal mereka seperti kuatnya akar tanaman dan batangnya, sedangkan keadaan yang kecil dan terakhir masuk Islamnya telah ikut kepada yang besar yang telah mendahuluinya, membantunya dan menolongnya menegakkan agama Allah dan mengajak manusia kepadanya seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya, lalu menguatkan tanaman itu dan menjadikannya besar. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir.*"

[1045] Para sahabat radhiyallahu 'anhum yang menggabung antara iman dan amal saleh, telah Allah gabungkan pula untuk mereka antara ampunan -dimana termasuk bagiannya adalah terpeliharanya mereka dari keburukan dunia dan akhirat- dan pahala yang besar di dunia dan akhirat.

Kisah Perjanjian Hudaibiyah

Untuk memahami surah Al Fat-h ini lebih dalam perlu kiranya disebutkan kisah perjanjian Hudaibiyah. Ibnul Qayyim dalam Al Hadyu berkata:

Naafi' berkata, "(Peristiwa Hudaibiyah) terjadi pada tahun keenam bulan Dzulqa'dah," dan inilah (pendapat) yang benar. Inilah pendapat Az Zuhriy, Qatadah, Musa bin 'Uqbah, Muhammad bin Ishaq dan selain mereka.

Hisyam bin Urwah berkata dari bapaknya, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah keluar ke Hudaibiyah di bulan Ramadhan, dan terjadinya perjanjian itu adalah pada bulan Syawwal." Tampaknya ini wahm (keliru), bahkan peristiwa Fat-h itulah yang terjadi di bulan Ramadhan. Abul Aswad berkata dari Urwah, "Yang benar ia terjadi pada bulan Dzulqa'dah."

Disebutkan dalam hadits shahih Bukhari dan Muslim dari Anas, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melakukan umrah empat kali, semuanya terjadi pada bulan Dzulqa'dah. Lalu Anas menyebutkan di antaranya, yaitu Umrah Hudaibiyah, dimana yang ikut Beliau berjumlah 1500 orang. Demikianlah yang disebutkan dalam Shahihain dari Jabir. Dari Jabir pula yang disebutkan dalam Shahih Bukhari dan Muslim, bahwa mereka berjumlah 1400 orang, dan dalam Shahihain pula namun dari Abdullah bin Abi Aufa, ia berkata, "Kami berjumlah 1300 orang." Qatadah berkata, "Aku berkata kepada Sa'id bin Musayyib, "Berapa orang yang ikut Bai'aturridhwan?" Ia menjawab, "Seribu lima ratus orang." Qatadah berkata: "Aku berkata, "Sesungguhnya Jabir bin Abdillah mengatakan bahwa jumlah mereka 1400 orang." Sa'id bin Musayyib berkata, "Semoga Allah merahmatinya, ia telah keliru. Dialah yang menceritakan kepadaku bahwa jumlah mereka 1500 orang." Aku (Ibnul Qayyim) berkata, "Telah shahih dari Jabir dua pendapat," Telah shahih darinya bahwa mereka menyembelih pada tahun Hudaibiyah 70 ekor unta, dimana satu ekor unta dari tujuh orang." Lalu ia (Jabir) ditanya, "Berapa jumlah kamu?" Ia menjawab, "Seribu empat ratus orang; dengan yang berkuda dan pejalan kaki." Hati (tampaknya) lebih cenderung kepadanya, dan inilah pendapat Al Barra' bin 'Aazib, Ma'qil bin Yasar dan Salamah bin Al Akwa', dalam riwayat yang paling shahih dari dua riwayat. Demikian pula sebagai pendapat Musayyib bin Hazn. Syu'bah berkata dari Qatadah dari Sa'id bin Musayyib dari bapaknya, "Kami bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam di bawah pohon dengan jumlah 1400 orang," dan keliru sekali orang yang mengatakan bahwa mereka berjumlah 700 orang, alasannya karena mereka menyembelih ketika itu 70 ekor unta, padahal unta telah dianggap sah dari tujuh orang atau sepuluh orang. Hal ini tidaklah menguatkan kata-katanya, karena di sana ditegaskan bahwa seekor unta pada peristiwa itu dari tujuh orang, jika 70 dari semuanya tentu mereka berjumlah 490 orang, padahal telah disebutkan jumlahnya berdasarkan hadits secara lengkap bahwa mereka 1400 orang.

Kisahnya

Ketika mereka telah berada di Dzulhulaifah, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengalungkan hewan hadyu dan memberinya tanda serta berihram untuk umrah dan mengirimkan seorang mata-mata dari Khuza'ah untuk memberi informasi tentang kaum Quraisy, sehingga ketika mereka telah dekat dengan 'Usfan, maka mata-mata Beliau datang dan berkata, "Sesungguhnya aku telah meninggalkan Ka'ab bin Lu'ay, sedangkan dia telah mengumpulkan orang-orang Habasy (Mereka adalah orang-orang yang bersekutu dengan kaum Quraisy di bawah bukit) serta mengumpulkan pasukan yang banyak. Mereka hendak memerangimu dan menghalangimu dari Baitullah." Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bermusyawarah dengan para sahabat (seraya berkata), "Menurut kamu, perlukah kita mengurusi keturunan mereka ini yang membantu mereka (musuh) sehingga kita memerangi mereka. Jika mereka duduk, tentu mereka duduk dalam keadaan teraniaya dan sedih, namun jika mereka selamat, maka mereka menjadi leher yang siap dipotong Allah ataukah menurut kamu kita tetap menuju Baitullah? Sehingga jika ada yang menghalangi kita, maka kita akan memerangi dia." Abu Bakar berkata, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Sesungguhnya kita datang untuk berumrah dan tidak datang untuk memerangi seorang pun. Akan tetapi, barang siapa yang menghalangi kita dari Baitullah, maka kita akan memeranginya." Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata, "Kalau begitu, berangkatlah." Mereka pun berangkat, sehingga ketika mereka sampai di sebagian jalan, maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya Khalid bin Walid berada di ghamim (nama lembah di depan 'Usfan) dengan pasukan berkuda milik kaum Quraisy, maka ambillah (jalan) sebelah kanan." Maka demi Allah, Khalid tidak menyadari keberadaan mereka, sehingga ketika ia berada di debu-debu pasukan, maka ia berangkat dengan memacu kudanya untuk memperingatkan orang-orang Quraisy. Sedangkan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berangkat, sehingga ketika Beliau telah berada di jalan perbukitan yang turun atas mereka, maka unta Beliau berlutut, lalu orang-orang berkata (kepada unta Beliau), "Hil-hil (bangun-bangun)." Namun unta itu malah tidak mau bangun. Lalu mereka berkata, "Unta Qaswa (nama unta Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam) tidak mau bangun." Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Unta Qaswa' bukan tidak mau jalan, dan itu tidak biasanya. Akan tetapi yang menahannya adalah Tuhan yang menahan gajah (tentara bergajah)." Kemudian Beliau bersabda, "Demi Allah yang jiwaku

berada di Tangan-Nya. Mereka tidaklah meminta suatu perkara yang di sana hal-hal yang dimuliakan Allah dihormati kecuali aku akan memberikannya." Selanjutnya Beliau menyuruhnya bangun, lalu unta itu bangun dan beralih menuju daerah Hudaibiyah yang paling jauh yang di sana terdapat galian yang airnya sedikit, dimana orang-orang dapat mengambilnya secara sedikit. Tidak lama kemudian, orang-orang menjauhinya (tempat itu), lalu mereka mengeluhkan rasa haus kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Selanjutnya Beliau mengambil sebuah panah dari tabung(tempat)nya, lalu memerintahkan mereka menaruh panah itu di dalamnya. Demi Allah, air it terus memancar sampai mereka kembali dalam keadaan telah hilang rasa hausnya, sedangkan orang-orang Quraisy merasa kaget karena singgahnya Beliau kepada mereka, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkeinginan mengutus seseorang dari sahabatnya. Beliau memanggil Umar bin Khaththab untuk menemui mereka (kaum Quraisy), maka Umar berkata, "Wahai Rasulullah, tidak ada seorang pun yang berada di Mekah dari Bani Ka'ab yang akan marah kepadaku jika aku disakiti, maka kirimlah Utsman bin 'Affan karena keluarganya di sana, dan dia akan menyampaikan apa yang engkau inginkan." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memanggil Utsman bin 'Affan, lalu mengutusnya menemui orang-orang Quraisy dan berkata, "Beritahukanlah mereka, bahwa kami tidaklah datang untuk berperang. Kami datang hanyalah untuk berumrah dan ajaklah mereka kepada Islam." Beliau juga memerintahkan Utsman agar mendatangi laki-laki dan perempuan yang mukmin yang tinggal di Mekah agar memberikan kabar gembira kepada mereka dengan kemenangan, dan memberitahukan, bahwa Allah 'Azza wa Jalla akan memenangkan agama-Nya di Mekah, sehingga tidak ada yang menyembunyikan keimanan di sana. Utsman pun berangkat dan melewati orang-orang Quraisy di Baldah, lalu mereka berkata, "Ke mana kamu ingin (pergi)?" Ia menjawab, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengutusku untuk mengajak kamu kepada Allah dan kepada Islam serta memberitahukan kamu bahwa kami datang bukan untuk berperang, tetapi hanya untuk berumrah." Mereka berkata, "Kami telah mendengar kata-katamu, maka lanjutkanlah keperluanmu."

Lalu Aban bin Sa'id bin 'Aash berdiri mendatanginya dan mengucapkan selamat kepadanya, kemudian memasangkan pelana ke kudanya, dan membawa Utsman di atas kuda, dia melindunginya dan memboncengnya di belakang sampai ia tiba di Mekah.

Lalu Kaum muslimin (para sahabat) berkata sebelum Utsman kembali, "Utsman telah sampai sebelum kita ke Baitullah dan berthawaf di sana." Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Saya tidak mengira ia bisa thawaf di Baitullah sedangkan kita dihalangi." Para sahabat berkata, "Apa yang menghalanginya (untuk berthawaf) wahai Rasulullah, sedangkan dia telah sampai?" Beliau bersabda, "Itu adalah perkiraanku terhadapnya, yaitu ia tidaklah thawaf di Ka'bah sampai kita thawaf bersamanya." Ketika itu kaum muslimin bercampur dengan kaum musyrikin tentang masalah shulh (perjanjian damai), lalu salah seorang di antara dua golongan itu ada yang melepas panah ke yang lain sehingga terjadilah peperangan, dan mereka saling lempar-melempar panah dan batu, lalu kedua golongan itu berteriak dan masing-masing golongan menjamin orang yang bersama mereka, dan sampailah berita kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa Utsman telah terbunuh. Maka Beliau segera mengajak melakukan bai'at. Maka kaum muslimin segera mendatangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam di bawah pohon, mereka membai'at Beliau untuk tidak melarikan diri, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memegang dengan tangannya sendiri dan bersabda, "*Ini adalah bai'at untuk membela Utsman.*" Setelah bai'at selesai, maka Utsman kembali lalu kaum muslimin berkata kepadanya, "Engkau telah puas wahai Abu Abdillah karena thawaf di Baitullah." Maka Utsman berkata, "Buruk sekali sangkaanmu kepadaku. Demi Allah yang jiwaku di Tangan-Nya, kalau pun aku tinggal di sana selama setahun, sedangkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berada di Hudaibiyah, maka aku tidak akan thawaf sampai Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam thawaf. Sesungguhnya orang-orang Quraisy telah mengajakku untuk thawaf di Baitullah tetapi aku menolak." Lalu kaum muslimin berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah orang yang paling tahu tentang Allah dan paling baik perkiraannya di antara kami." Umar ketika itu memegang tangan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk dibai'atnya di bawah pohon, lalu kaum muslimin semuanya ikut membai'at selain Jadd bin Qais. Ketika itu Ma'qil bin Yasar mengambil ranting pohon dan mengangkatnya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan orang yang pertama membai'at Beliau adalah Abu Sinan Al Asadiy, sedangkan Salamah bin Al Akwa' membai'at Beliau tiga kali di bagian pertama, pertengahan dan terakhir dari orang-orang.

Ketika mereka dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba Budail bin Warqa' Al Khuzaa'iy datang dalam rombongan dari Khuza'ah sedangkan mereka adalah orang-orang terpercaya Beliau dari penduduk Tihamah, ia berkata, "Sesungguhnya aku meninggalkan Ka'ab bin Lu'ay dan 'Amir bin Lu'ay yang menempati beberapa tempat air di Hudaibiyah dengan membawa unta yang banyak susunya. Mereka orang-orang yang

siap memerangimu dan menghalangimu dari Baitullah.” Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya kita datang tidak untuk memerangi seorang pun, akan tetapi kita datang untuk berumrah, dan sesungguhnya orang-orang Quraisy telah dibuat lemah dan rugi oleh peperangan. Jika mereka mau aku adakan genjatan senjata dalam waktu tertentu dan membiarkan aku dengan orang lain, dan jika mereka mau masuk ke tempat orang-orang masuk, maka mereka bisa melakukannya. Jika tidak, maka sesungguhnya mereka telah kuat, dan jika mereka tidak menghendaki selain berperang, maka demi Allah yang jiwaku di Tangan-Nya, aku akan memerangi mereka di atas urusanku ini sampai aku hanya sendiri atau Allah memberlakukan urusan-Nya.” Budail berkata, “Aku akan sampaikan apa yang engkau katakan.” Maka Budail berangkat sampai tiba di tengah orang-orang Quraisy dan berkata, “Sesungguhnya aku telah datang kepada kamu dari orang itu dan aku mendengar ia berkata sesuatu. Jika kamu kamu, maka aku akan beritahukan kepada kamu.” Maka orang yang bodoh di antara mereka berkata, “Kami tidak butuh sedikit pun penyampaianmu tentangnya.” Lalu orang yang berpandangan tajam berkata, “Kemari, apa yang engkau dengar darinya.” Budail berkata, “Aku mendengar ia berkata begini dan begitu.” Lalu Urwah bin Mas’ud Ats Tsaqafiy berkata, “Sesungguhnya orang ini telah menawarkan perkara bagus, maka terimalah dan biarkan aku mendatanginya.” Mereka berkata, “Datangilah dia.” Maka Urwah mendatanginya dan berbicara dengan Beliau, lalu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepadanya seperti yang diungkapkan Budail. Ketika itulah Urwah berkata kepada Beliau, “Wahai Muhammad, bagaimana menurutmu jika engkau menghabisi kaummu, apakah engkau pernah mendengar ada seseorang dari bangsa Arab yang menghabisi keluarganya sebelummu?” Jika ada yang lain, maka demi Allah, sesungguhnya aku melihat wajah-wajah dan melihat rakyat jelata layak untuk lari dan meninggalkan kamu.” Lalu Abu Bakar berkata kepadanya, “Hisaplah olehmu aurat patung Lata, apakah kami akan lari darinya dan membiarkannya? Ia menjawab, “Siapa ini?” Ia menjawab, “Abu Bakar.” Ia berkata, “Demi Allah yang jiwaku berada di Tangan-Nya, kalau bukan karena kamu pernah memberiku nikmat yang aku belum balas, tentu aku akan jawab.” Maka Urwah berbicara dengan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan setiap kali dia berbicara dengan Beliau, dia pegang janggut Beliau, sedangkan Mughirah bin Syu’bah berada melebihi kepala Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dengan membawa pedang serta memakai topi besi. Setiap kali Urwah hendak memegang janggut Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, maka dipukul tangannya dengan alas pedangnya dan berkata, “Singkirkanlah tanganmu dari janggut Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.” Maka Urwah mengangkat kepalanya dan berkata, “Siapa orang ini?” Ia menjawab, “Mughirah bin Syu’bah.” Urwah berkata, “Wahai pengkhianat, bukankah engkau orang yang paling berusaha untuk menolak keburukan pengkhianatanmu?” Mughirah adalah seorang yang pernah menemani sekelompok orang di zaman jahiliyyah, lalu ia membunuh mereka dan mengambil harta mereka, lalu ia datang dan masuk Islam.” Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Adapun Islam, maka aku terima, sedangkan harta maka aku tidak memerlukannya.” Lalu Urwah memandang para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, demi Allah tidaklah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berdahak, kecuali dahak itu jatuh di telapak salah seorang di antara mereka, lalu ia gosok ke kulit dan mukanya.” Ketika Beliau memerintahkan mereka (para sahabat), maka para sahabat bersegera kepadanya, dan apabila Beliau berwudhu’, maka mereka saling berebutan terhadap air wudhu’nya, dan apabila Beliau berbicara, maka mereka merendahkan suara di dekatnya dan mereka tidak memandang tajam kepadanya karena memuliakan Beliau.

Selanjutnya Urwah kembali kepada kawan-kawannya dan berkata, “Wahai kaumku! Demi Allah, aku telah menjadi utusan terhadap para raja, terhadap Kisra, Kaisar dan Najasyi. Namun demi Allah, aku tidak melihat raja yang dimuliakan sahabat-sahabatnya seperti para sahabat Muhammad memuliakan Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Demi Allah, jika ia berdahak, maka dahaknya jatuh ke telapak tangan salah seorang di antara mereka lalu ia gosok ke muka dan kulitnya. Apabila Beliau menyuruh mereka, maka mereka bersegera melakukannya dan apabila Beliau berwudhu’, maka mereka berebut air wudhu’nya, dan apbila Beliau berbicara, maka mereka merendahkan suaranya di dekat Beliau dan mereka tidak memandang tajam kepada Beliau karena memuliakannya. Sesungguhnya Dia telah menawarkan kepadamu perkara yang bagus, maka terimalah.” Lalu ada seorang dari Bani Kinanah berkata, “Biarkanlah aku mendatanginya.” Mereka menjawab, “Datangilah.” Saat orang tersebut melihat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Ini adalah si fulan, ia termasuk orang yang memuliakan unta, maka kirimlah unta kepadanya.” Lalu mereka mengirimkannya, kemudian orang-orang mendatanginya sambil menyambut, dan ketika dia melihat hal itu, dia berkata, “Subhaanallah, tidak pantas bagi mereka ini menghalangi (orang lain) dari Baitullah.” Lalu ia pulang kepada kawan-kawannya dan berkata, “Aku melihat unta-unta telah diberi kalung dan tanda, menurutku tidak perlu mereka dihalangi dari Baitullah, lalu Mikraz bin Hafsh bangun dan berkata, “Biarkanlah aku mendatanginya.” Lalu mereka berkata, “Datangilah.” Saat ia melihat mereka, maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Ini adalah Mikraz bin Hafsh, dia adalah

laki-laki jahat.” Lalu ia berbicara dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Ketika ia sedang berbicara dengan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, maka Suhail bin ‘Amr datang, maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Urusanmu telah dimudahkan.” Suhail berkata, “Bawalah kemari! Buatlah catatan (perjanjian) antara kami dan kamu.” Maka Beliau memanggil juru tulis dan bersabda, “Tulislah Bismillahirrahmaanirrahim.” Suhail berkata, “Adapun Ar Rahman, maka kami tidak mengetahui apa itu?” Akan tetapi, tulislah, “Bismikallahumma.” (Dengan nama-Mu ya Allah) sebagaimana yang engkau tulis.” Maka kaum muslimin berkata, “Demi Allah, kami tidak akan menulisnya kecuali Bismillahirrahmaanirrahim.” Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Tulislah Bismikallahumma.” Lalu Beliau bersabda, Tulislah, “Ini adalah yang diputuskan oleh Muhammad Rasulullah.” Lalu Suhail berkata, “Demi Allah, kalau kami mengetahui engkau adalah Rasulullah, maka kami tidak akan menghalangimu dari Baitullah dan tidak akan memerangimu. Akan tetapi, tulislah, “Muhammad bin Abdullah.” Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya aku Rasulullah meskipun kamu mendustakanku. Tulislah Muhammad bin Abdullah.” Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Yaitu agar kamu membiarkan kami ke Baitullah untuk berthawaf.” Maka Suhail berkata, “Demi Allah, orang-orang Arab jangan sampai mengatakan bahwa kami ditekan, akan tetapi kamu boleh pada tahun depan.” Maka ditulislah. Suhail berkata, “Yaitu jika datang seorang laki-laki dari kami kepadamu meskipun mengikuti agamamu, maka engkau mengembalikan dia kepada kami.” Lalu kaum muslimin berkata, “Subhaanallah, bagaimana mungkin dikembalikan kepada kaum musyrik padahal ia telah datang dalam keadaan muslim?” Maka ketika mereka dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba Abu Jandal bin Suhail berjalan dengan kaki terikat dalam belenggu, dimana ia telah keluar dari bawah Mekah, lalu ia merebahkan dirinya ke tengah-tengah kaum muslimin. Suhail berkata, “Inilah wahai Muhammad, yang pertama engkau tetapkan, yaitu kamu harus mengembalikan.” Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya kami belum sempat menyelesaikannya.” Suhail berkata, ”Demi Allah, jika demikian, maka aku tidak akan mengadakan perjanjian damai denganmu selamanya terhadap sesuatu.” Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Biarkanlah dia untukku.” Suhail berkata, “Aku tidak akan membiarkannya.” Beliau bersabda, “Bahkan lakukanlah.” Ia berkata, “Aku tidak akan melakukannya.” Mikraz berkata, “Kami membolehkannya.” Lalu Abu Jandal berkata, “Wahai kaum muslimin, apakah aku akan dikembalikan kepada kaum musyrik padahal aku datang dalam keadaan muslim? Tidakkah kamu melihat apa yang terjadi padaku?” Ketika itu ia disiksa di jalan Allah dengan siksaan yang berat.” Umar bin Khaththab berkata, “Demi Allah, aku tidak ragu sejak masuk Islam kecuali pada hari itu. Lalu aku mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata, “Wahai Rasulullah, bukankah engkau Nabi Allah?” Beliau menjawab, “Ya.” Aku (Umar) berkata, “Bukankah kita di atas yang hak sedangkan musuh kita di atas yang batil?” Beliau menjawab, “Ya.” Aku berkata, “Atas dasar apa kita berikan kerendahan kepada agama kita, lalu kita pulang sedangkan Allah belum memberikan keputusan antara kita dengan musuh-musuh kita?” Beliau bersabda, “Sesungguhnya aku adalah utusan Allah, Dia Penolongku dan aku tidak mendurhakai-Nya.” Aku berkata lagi, “Bukankah engkau telah menceritakan kepada kami, bahwa kita akan mendatangi Baitullah dan mengelilinginya?” Beliau bersabda, “Ya. (namun) apakah aku memberitahukan kepadamu bahwa kamu akan mendatanginya tahun ini?” Aku menjawab, “Tidak.” Beliau bersabda lagi, “Sesungguhnya engkau akan mendatanginya dan melakukan thawaf di sana.” Umar berkata, “Lalu aku mendatangi Abu Bakar dan berkata kepadanya seperti yang aku katakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, namun Abu Bakar menjawab seperti jawaban Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan menambahkan, “Lalu ia berpegang dengan batang kayu yang dia tancapkan, sampai engkau mati (tetap taat). Demi Allah, sesungguhnya Beliau berada di atas yang hak.” Umar berkata, “Maka aku melakukan beberapa amal karenanya.”

Ketika selesai penulisan perjanjian. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Bangkitlah dan sembelihlah kemudian cukurlah.” Demi Allah, ketika itu tidak ada seorang pun yang berdiri di antara mereka sampai Beliau mengucapkannya tiga kali. Ketika tidak ada salah seorang pun di antara mereka yang berdiri, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bangkit dan masuk menemui Ummu Salamah, lalu Beliau menyebutkan kepadanya apa yang Beliau dapatkan dari para sahabatnya.” Ummu Salamah berkata, “Wahai Rasulullah, apakah engkau suka itu (mereka melakukannya)?” Keluarlah dan jangan bicara dengan seorang pun sampai engkau menyembelih untamu dan engkau panggil tukang cukurmu untuk mencukur rambutmu.” Maka Beliau bangkit dan keluar serta tidak berbicara dengan seorang pun sampai Beliau melakukan hal itu; Beliau sembelih untanya, memanggil tukang cukurnya lalu mencukurnya. Ketika orang-orang melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melakukan hal itu, maka mereka bangkit dan menyembelih, dan satu sama lain saling cukur mencukur sampai seakan-akan sebagian mereka seperti membunuh yang lain karena sedih. Kemudian datang wanita-wanita mukminah, lalu Allah ‘Azza wa Jalla menurunkan ayat, “*Apabila*

datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman, ...sampai ayat yang artinya: "Berpegang pada tali (perkawinan) dengan perempuan-perempuan kafir;" (Terj. Al Mumtahanah: 10) Maka ketika itu Umar menceraikan dua istrinya yang pernah bersamanya di masa syirk, lalu yang satunya dinikahi oleh Mu'awiyah, sedangkan yang satu lagi dinikahi oleh Shafwan bin Umayyah.

Kemudian Beliau pulang ke Madinah, dan saat pulangnya, Allah menurunkan ayat, "*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata,"* (Terj. Al Fat-h: 1) sampai akhirnya. Lalu Umar berkata, "Apakah itu kemenangan wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Ya." Maka para sahabat berkata, "Sungguh bahagia engkau wahai Rasulullah, lalu apa yang akan kami peroleh?" Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menurunkan ayat, "*Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin…dst.*" (Terj. Al Fat-h: 4) selesai .

Ya Allah, Engkau telah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Mu dan kaum mukmin saat mereka mendapatkan cobaan, maka berikanlah pula ketenangan kepadaku (Marwan bin Musa) saat menghadapi cobaan yang aku hadapi ini wahai Tuhanku.

Selesai tafsir surah Al Fat-h dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya *wal hamdulillahi Rabbil 'aalmiin*.

Surah Al Hujuraat (Kamar-Kamar)

Surah ke-49. 18 ayat. Madaniyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-5: Tatakrama terhadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُقَدِّمُواْ بَيۡنَ يَدَيِ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٞ ﴿١﴾

1. [1046] [1047]Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mendahului Allah dan Rasulnya[1048], dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mendengar[1049] lagi Maha Mengetahui[1050].

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَرۡفَعُوٓاْ أَصۡوَٰتَكُمۡ فَوۡقَ صَوۡتِ ٱلنَّبِيِّ وَلَا تَجۡهَرُواْ لَهُۥ بِٱلۡقَوۡلِ كَجَهۡرِ بَعۡضِكُمۡ لِبَعۡضٍ أَن تَحۡبَطَ أَعۡمَٰلُكُمۡ وَأَنتُمۡ لَا تَشۡعُرُونَ ﴿٢﴾

[1046] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ibnu Abi Mulaikah, bahwa Abdullah bin Az Zubair memberitahukan mereka, bahwa ada rombongan orang dari Bani Tamim datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu Abu Bakar berkata, "Angkatlah Qa'qa' bin Ma'bad bin Zurarah." Lalu Umar berkata, "Bahkan, angkatlah Aqra' bin Habis." Abu Bakar berkata, "Engkau tidak menginginkan selain menyelisihiku." Umar menjawab, "Aku tidak bermaksud menyelisihimu." Maka keduanya berbantah-bantahan sampai suaranya keras, kemudian turunlah tentang hal itu ayat, "*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mendahului Allah dan Rasulnya…dst.*"

[1047] Syaikh As Sa'diy menerangkan, "Ayat ini mengandung adab terhadap Allah Ta'ala dan adab terhadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, membesarkan Beliau, menghormatinya dan memuliakannya. Maka Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya yang mukmin sesuatu yang menjadi konsekwensi beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, yaitu mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, dan agar mereka berjalan di belakang perintah Allah sambil mengikuti sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam semua urusan mereka. Demikian pula agar mereka tidak mendahului Allah dan Rasul-Nya, tidak berkata sampai Beliau berkata, dan tidak memerintahkan sampai Beliau memerintahkan. Inilah hakikat adab yang wajib terhadap Allah dan Rasul-Nya, dan ini merupakan tanda kebahagiaan seorang hamba dan keberuntungannya, dan jika hilang, maka hilanglah kebahagiaan yang abadi dan kenikmatan yang kekal. Dalam ayat ini terdapat larangan yang keras mendahulukan ucapan selain Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam di atas ucapan Beliau. Oleh karena itu, kapan saja jelas sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka wajib diikuti dan didahulukan di atas yang lainnya siapa pun dia. Selanjutnya Allah memerintahkan untuk bertakwa kepada-Nya secara umum, yaitu sebagaimana yang dikatakan Thalq bin Habib (tentang takwa), "*Kamu mengerjakan ketaatan kepada Allah di atas cahaya dari Allah dan kamu mengharapkan pahala Allah. Demikian pula kamu menjauhi durhaka kepada Allah di atas cahaya dari Allah sambil takut kepada siksaan Allah."*

[1048] Maksudnya orang-orang mukmin tidak boleh menetapkan sesuatu hukum, sebelum ada ketetapan dari Allah dan Rasul-Nya.

[1049] Yakni semua suara dengan berbagai bahasa.

[1050] Baik yang tampak maupun yang tersembunyi, yang berlalu maupun yang baru, yang mesti, mustahil maupun yang mungkin. Disebutkan kedua nama ini "Samii'un 'Aliim" setelah larangan mendahului Allah dan Rasul-Nya serta perintah bertakwa kepada-Nya adalah untuk mendorong mengerjakan perkara-perkara yang baik, adab yang indah serta menakut-nakuti agar tidak mendurhakai.

2. [1051] [1052]Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu[1053] melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap yang lain, nanti (pahala) segala amalmu bisa terhapus[1054] sedangkan kamu tidak menyadari.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَغُضُّونَ أَصۡوَٰتَهُمۡ عِندَ رَسُولِ ٱللَّهِ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱمۡتَحَنَ ٱللَّهُ قُلُوبَهُمۡ لِلتَّقۡوَىٰۚ لَهُم مَّغۡفِرَةٞ وَأَجۡرٌ عَظِيمٌ ٣

3. [1055]Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah, mereka itulah orang-orang yang telah diuji hatinya oleh Allah untuk bertakwa. Mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar.

[1051] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ibnu Abi Mulaikah ia berkata, “Hampir saja dua orang yang dipilih membuat Abu Bakar dan Umar binasa radhiyallahu 'anhuma, keduanya mengeraskan suaranya di hadapan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika rombongan dari Bani Tamim datang kepada Beliau, lalu yang satu menunjuk Aqra’ bin Habis saudara Bani Mujaasyi’, sedangkan yang satu lagi menunjuk yang lain. Nafi’ (perawi hadits) berkata, “Saya tidak hapal namanya.” Lalu Abu Bakar berkata kepada Umar, “Engkau tidak bermaksud selain menyelisihiku.” Umar menjawab, “Aku tidak bermaksud menyelisihimu.” Suara keduanya pun semakin keras dalam hal itu, maka Allah Ta’ala menurunkan ayat, *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu…dst.”* Ibnuz Zubair berkata, “Maka Umar tidak lagi memperdengarkan (mengeraskan suaranya) kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam setelah ayat ini, sampai Beliau meminta kejelasan (kata-katanya).” Ia tidak menyebutkan hal itu dari bapaknya, yakni Abu Bakar (Abdullah bin Abi Mulaikah atau Abdullah bin Az Zubair, tidak menyebutkan dari bapaknya yang tergolong sahabat).” (Syaikh Muqbil menjelaskan, hadits ini diriwayatkan pula oleh Tirmidzi juz 4 hal. 185, dan di sana disebutkan secara tegas bahwa Abdullah bin Abi Mulaikah diceritakan oleh Abdullah bin Az Zubair, dan ia (Tirmidzi) menghasankannya. Demikian pula diriwayatkan oleh Ahmad juz 4 hal. 6, Thabrani juz 26 hal. 119, di sana disebutkan ucapan Nafi’, bahwa Ibnu Abi Mulaikan telah menceritakan kepadanya dari Ibnuz Zubair, sehingga diketahui bersambungnya hadits ini sebagaimana diisyaratkan oleh Al Haafizh dalam Al Fat-h juz 10 hal. 212).

[1052] Ayat ini merupakan adab terhadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam berbicara dengan Beliau, yakni janganlah orang yang berbicara dengan Beliau meninggikan suaranya di atas suara Beliau, demikian pula jangan mengeraskan suara kepada Beliau, bahkan harus merendahkan suaranya, berbicara kepadanya dengan sopan dan lembut, dengan memuliakan dan menghormati serta mengagungkan, dan agar jangan menganggap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam seperti kawan sesama mereka, bahkan mereka harus membedakan Beliau dalam berbicara sebagaimana Beliau harus dibedakan daripada yang lain tentang haknya yang wajib dilakukan oleh umat Beliau, dan wajibnya beriman kepada Beliau serta mencintai Beliau. Hal itu, karena jika tidak melakukan adab tersebut terdapat bahaya dan dikhawatirkan akan hapus amal seorang hamba tanpa disadarinya. Sebaliknya, beradab dengan Beliau termasuk sebab memperoleh pahala dan diterimanya amal.

[1053] Ketika kamu berbicara.

[1054] Meninggikan suara lebih dari suara Nabi atau berbicara keras terhadap Nabi adalah suatu perbuatan yang menyakiti Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Oleh karena itu, dilarang melakukannya dan dapat menyebabkan hapusnya amal perbuatan.

[1055] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memuji orang yang merendahkan suaranya di hadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, yaitu bahwa Allah menguji hati mereka untuk bertakwa, sehingga jelaslah keadaannya, yaitu menjadi cocoknya hati mereka untuk bertakwa. Allah Subhaanahu wa Ta'aala juga menjanjikan untuk mereka itu ampunan yang di dalamnya mengandung penyingkiran terhadap keburukan dan hal yang tidak diinginkan, serta pahala yang besar yang tidak diketahui sifatnya kecuali oleh Allah Ta’ala, dan dalam pahala yang besar itu terdapat hal yang dicintai hamba. Dalam ayat ini terdapat dalil bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala menguji hati manusia dengan perintah, larangan dan cobaan-cobaan, maka barang siapa yang tetap mengerjakan perintah Allah dan mengikuti keridhaan-Nya serta bersegera kepadanya dan mendahulukannya di atas keinginan hawa nafsunya, maka menjadi bersih dan sucilah hati

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِن وَرَآءِ ٱلۡحُجُرَٰتِ أَكۡثَرُهُمۡ لَا يَعۡقِلُونَ ۝٤

4. [1056]Sesungguhnya orang-orang yang memanggil engkau (Muhamad) dari luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti.

وَلَوۡ أَنَّهُمۡ صَبَرُواْ حَتَّىٰ تَخۡرُجَ إِلَيۡهِمۡ لَكَانَ خَيۡرٗا لَّهُمۡۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ۝٥

5. Dan jika sekiranya mereka bersabar sampai kamu keluar menemui mereka. Sesungguhnya hal itu lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[1057].

Ayat 6-8: Bagaimana menghadapi berita yang dibawa orang fasik, pentingnya tatsabbut (meneliti) dalam menukil berita, berhati-hati terhadapnya karena berakibat memfitnahnya, selalu taat kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan penanaman rasa cinta kepada keimanan di hati kaum mukmin.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَٰدِمِينَ ۝٦

6. [1058]Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan) yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

---

tersebut sehingga bisa bertakwa. Jika tidak demikian, maka dapat diketahui, bahwa hatinya tidak cocok untuk bertakwa.

[1056] Diterangkan dalam Tafsir Al Jalaalain, bahwa ayat ini turun berkenaan dengan orang-orang yang datang di siang hari, sedangkan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam di dalam rumahnya, lalu mereka memanggilnya. Syaikh As Sa'diy berkata, "Beberapa ayat yang mulia ini (ayat 4 dan 5) turun berkenaan dengan beberapa orang Arab badui yang Allah Ta'ala sifati mereka dengan sifat kasar, dan bahwa mereka pantas tidak mengetahui batasan-batasan yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya. Mereka datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai utusan, lalu mereka mendapati Beliau berada dalam rumahnya dan di kamar istrinya. Mereka pun tidak sabar sampai Beliau keluar dan tidak memiliki sopan santun, bahkan memanggil, "Wahai Muhammad, wahai Muhammad!" maksudnya, keluarlah menghadap kami. Maka Allah mencela mereka dengan tidak mengerti, dimana mereka tidak mengerti adab dari Allah terhadap Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam dan tentang menghormatinya, sebagaimana termasuk berakal dan menjadi tandanya adalah mempraktekkan sopan santun. Oleh karena itu, beradabnya seorang hamba merupakan tanda berakalnya dan bahwa Allah menginginkan kebaikan padanya. Maka dari itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Dan sekiranya mereka bersabar sampai engkau keluar menemui mereka, tentu akan lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*"

[1057] Dia mengampuni dosa yang muncul dari hamba-Nya dan sikap kurang adabnya, serta Maha Penyayang kepada mereka, dimana Dia tidak segera menyiksa mereka karena dosa-dosa mereka.

[1058] Ayat ini juga sama menerangkan adab yang harus diperhatikan oleh orang-orang yang berakal, yaitu apabila ada orang fasik yang memberitahukan kepada mereka suatu berita, maka hendaknya mereka menelitinya dan tidak langsung menerima beritanya, karena jika demikian terdapat bahaya yang besar dan terjatuh ke dalam dosa. Hal itu karena jika berita orang fasik menempati posisi berita orang yang yang benar lagi adil sehingga dibenarkan dan dilanjutkan konsekwensinya tentu akan menimbulkan bahaya, seperti binasanya jiwa dan harta tanpa alasan yang benar sehingga membuat seseorang menyesal. Oleh karena itu, yang wajib dalam menerima berita orang fasik adalah tatsabbut (meneliti), jika ada dalil dan qarinah (tanda) yang menunjukkan kebenarannya, maka diberlakukan dan dibenarkan. Tetapi jika dalil dan qarinah menunjukkan kedustaannya, maka didustakan dan tidak diberlakukan. Dalam ayat ini terdapat dalil bahwa berita orang yang jujur adalah diterima dan bahwa berita orang yang berdusta adalah ditolak, sedangkan berita orang fasik, maka tergantung dalil dan qarinah. Oleh karena itulah, kaum salaf sampai menerima

وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ فِيكُمۡ رَسُولَ ٱللَّهِۚ لَوۡ يُطِيعُكُمۡ فِي كَثِيرٖ مِّنَ ٱلۡأَمۡرِ لَعَنِتُّمۡ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ حَبَّبَ إِلَيۡكُمُ ٱلۡإِيمَٰنَ وَزَيَّنَهُۥ فِي قُلُوبِكُمۡ وَكَرَّهَ إِلَيۡكُمُ ٱلۡكُفۡرَ وَٱلۡفُسُوقَ وَٱلۡعِصۡيَانَۚ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلرَّٰشِدُونَ ٧

7. [1059]Dan ketahuilah olehmu bahwa di tengah-tengah kamu ada Rasulullah[1060], kalau dia menuruti kemauan kamu dalam banyak hal[1061], pasti kamu akan mendapat kesusahan[1062]. Tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan, dan menjadikan iman itu indah dalam hatimu, serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka[1063] itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus[1064],

فَضۡلٗا مِّنَ ٱللَّهِ وَنِعۡمَةٗۚ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٨

8. Sebagai karunia dan nikmat dari Allah[1065]. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana[1066].

Ayat 9-11: Asas-asas untuk tegaknya masyarakat Islam, yaitu mendamaikan kedua golongan kaum muslimin yang bertenkar, saling cinta satu sama lain dan tidak saling menghina.

---

banyak riwayat dari orang-orang Khawarij yang terkenal kejujurannya meskipun fasik, demikianlah yang diterangkan oleh Syaikh As Sa'diy.

[1059] Yakni hendaknya kamu tetap mengetahui, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam masih berada di tengah-tengah kamu; dimana Beliau adalah orang yang baik, mulia, cerdas dan menginginkan kebaikan bagi kamu, sedangkan kamu menginginkan yang buruk bagimu yang Beliau tidak setuju dengannya. Kalau sekiranya, Beliau menaati kamu dalam banyak hal, tentu yang demikian akan memberatkan kamu dan menyusahkan kamu, akan tetapi Beliau membimbing dan memilihkanyang terbaik bagimu. Dan Allah Ta'ala yang menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menghiasinya di hati kamu. Dia telah menanamkan ke dalam hatimu rasa cinta kepada kebenaran dan mengutamakannya, disamping Dia telah menegakkan syahid (penguat) dan bukti yang menunjukkan kebenarannya, dan siapnya hati serta fitrah untuk menerimanya. Demikian juga karena Dia telah memberikan taufik kepada kamu untuk kembali kepada-Nya, dan karena Dia telah membuat kamu benci kepada kekafiran dan kefasikan (dosa-dosa besar) serta kemaksiatan (dosa-dosa kecil), Dia telah menanamkan rasa benci terhadapnya ke dalam hatimu, tidak ada keinginan untuk melakukannya dan karena Dia telah menegakkan dalil dan syahid yang menunjukkan kebatilannya, disamping itu, fitrah juga tidak mau menerimanya.

[1060] Oleh karena itu, janganlah berkata yang batil, karena Allah akan memberitahukannya segera.

[1061] Seperti mengikuti berita yang kamu sampaikan yang tidak sesuai dengan kenyataan.

[1062] Bisa juga diartikan, tentu kamu berdosa, bukan Beliau.

[1063] Yaitu orang-orang yang telah dihiasi (dijadikan indah) oleh Allah keimanan dalam hatinya, dibuat cinta kepadanya, serta dibuat benci kepada kekafiran, kefasikan dan kemaksiatan.

[1064] Yaitu mereka yang baik ilmu dan amalnya, tetap lurus di atas agama dan jalan yang lurus. Kebalikan dari mereka adalah orang-orang yang sesat, dimana Dia telah menjadikan mereka cinta kepada kekafiran, kefasikan dan kemaksiatan serta menjadikan mereka benci kepada keimanan. Dosanya adalah dosa mereka, karena ketika mereka berbuat fasik, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengunci hati mereka sebagaimana firman-Nya, "*Wa lammaa zaaghu azaaghallahu quluubahum*" (ketika mereka menyimpang, maka Allah menyimpangkan hati mereka), dan karena mereka tidak beriman kepada kebenaran saat ia datang pada pertama kali, maka Allah balikkan hati mereka.

[1065] Maksudnya, kebaikan yang diperoleh mereka adalah karena karunia Allah dan ihsan-Nya kepada mereka, bukan karena usaha dan kekuatan mereka.

[1066] Dia mengetetahui siapa yang mensyukuri nikmat sehingga Dia memberinya taufik dengan orang yang tidak mensyukurinya, sehingga Dia meletakkan karunia-Nya sesuai kebijaksanaan-Nya.

وَإِن طَآئِفَتَانِ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱقْتَتَلُوا۟ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَهُمَا ۖ فَإِنۢ بَغَتْ إِحْدَىٰهُمَا عَلَى ٱلْأُخْرَىٰ فَقَـٰتِلُوا۟ ٱلَّتِى تَبْغِى حَتَّىٰ تَفِىٓءَ إِلَىٰٓ أَمْرِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن فَآءَتْ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَهُمَا بِٱلْعَدْلِ وَأَقْسِطُوٓا۟ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

9. [1067] [1068]Dan apabila ada dua golongan orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat zalim terhadap (golongan) yang lain, maka perangilah (golongan) yang berbuat zalim itu sehingga golongan itu, kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil, dan berlakulah adil[1069]. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil[1070].

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

[1067] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas radhiyallahu 'anhu ia berkata, “Dikatakan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, “Sekiranya engkau mendatangi Abdullah bin Ubay.” Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pergi mendatanginya dan menaiki keledai, dan kaum muslimin ikut pergi berjalan bersama Beliau. Ketika itu, tanah yang dilewati adalah tanah yang tidak menumbuhkan tanaman. Saat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mendatanginya, maka Abdullah bin Ubay berkata, “Menjauhlah dariku. Demi Allah, bau keledaimu telah mengganggguku.” Lalu salah seorang Anshar di antara mereka berkata, “Demi Allah, keledai Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam lebih wangi baunya daripada kamu.” Maka salah seorang dari kaum Abdullah (bin Ubay) ada yang marah untuknya dan memakinya, sehingga masing-masing kawannya saling marah. Ketika itu, antara keduanya saling pukul-memukul dengan pelepah kurma, sandal, dan tangan. Lalu disampaikan kepada kami, bahwa telah turun ayat, *“Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya!”* (Terj. Al Hujurat: 9)

[1068] Ayat ini mengandung larangan berbuat zalim antara sesama kaum mukmin dan larangan bagi mereka untuk saling berperang, dan bahwa jika di antara dua golongan mukmin saling berperang, maka kaum mukmin yang lain harus memadamkan keburukan besar ini dengan mendamaikan mereka dan bersikap tengah-tengah secara sempurna sehingga terwujud perdamaian, dan hendaknya mereka menempuh jalan yang mengarah kepadanya. Jika kedua golongan itu berdamai, maka sangat baik sekali, tetapi *jika salah satu dari keduanya berbuat zalim terhadap (golongan) yang lain, maka perangilah (golongan) yang berbuat zalim itu sehingga golongan itu, kembali kepada perintah Allah,* yaitu kembali kepada ketetapan Allah dan Rasul-Nya berupa mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan yang di antaranya adalah berperang.

[1069] Ayat ini terdapat perintah untuk berdamai dan perintah berlaku adil dalam shulh (perdamaian), karena terkadang shulh ada namun tidak adil, bahkan dengan berlaku zalim atau memihak kepada salah satu di antara kedua golongan. Jika demikian, maka bukanlah shulh yang diperintahkan, ia wajib tidak memihak hanya karena hubungan kekerabatan, sesuku atau karena maksud dan tujuan tertentu yang membuatnya menyimpang dari keadilan.

[1070] Yaitu mereka yang adil dalam memberikan keputusan di antara manusia dan dalam memimpin, bahkan termasuk pula adilnya seorang suami kepada istri dan anaknya dalam memenuhi hak mereka. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

« إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُورٍ عَنْ يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ وَكِلْتَا يَدَيْهِ يَمِينٌ الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِى حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُوا ».

“Sesungguhnya orang-orang yang adil di sisi Alah berada di atas mimbar-mimbar dari cahaya di sebelah kanan Ar Rahman ‘Azza wa Jalla, dan kedua Tangan-Nya adalah kanan. Mereka itu adalah orang-orang yang adil dalam memberikan keputusan, dalam bersikap kepada keluarga mereka dan dalam hal yang mereka pimpin.” (HR. Muslim)

10. Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara[1071], karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan [1072]bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

[1071] Ini merupakan ikatan yang Allah ikat antara kaum mukmin, yaitu apabila ada seseorang baik berada di timur maupun di barat bumi jika dia beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya dan hari Akhir serta beriman kepada qadar yang baik dan yang buruk, maka dia adalah saudaranya, dimana hal ini menghendaki untuk diberikan sesuatu yang disukainya sebagaimana ia suka mendapatkan hal itu serta tidak menyukai hal buruk menimpanya sebagaimana dirinya tidak suka mendapatkannya. Oleh karena itu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan melaksanakan hak keimanan, Beliau bersabda:

لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ التَّقْوَى هَاهُنَا وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ

“Jangan kamu saling hasad, saling najsy (menipu agar barang dagangan laku), saling marah, saling membelakangi dan jangan kamu menjual barang yang sudah dijual oleh orang lain. Jadilah kamu hamba-hamba Allah yang bersaudara. Orang muslim yang satu dengan lainnya adalah bersaudara, tidak boleh dizalimi, ditelantarkan dan dihinakan. Takwa itu di sini, -Beliau berisyarat ke dadanya- 3X, “Cukuplah seseorang telah melakukan kejahatan kalau menghina saudaranya yang muslim. Setiap muslim adalah terpelihara darahnya, hartanya dan kehormatannya.” (HR. Muslim)

Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda:

« الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا » .

“Seorang mukmin terhadap mukmin lainnya seperti bangunan, dimana yang satu dengan yang lain saling menguatkan.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Rasul-Nya untuk menegakkan hak-hak kaum mukmin yang satu dengan yang lain dan memerintahkan sesuatu yang dengannya dapat terwujud rasa cinta dan persatuan, di antaranya adalah apabila terjadi peperangan di antara mereka yang dapat menimbulkan perpecahan dan kebencian, maka hendaknya kaum mukmin mendamaikannya dan berusaha melakukan sesuatu yang dapat menghilangkan kebencian di antara mereka.

[1072] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan untuk bertakwa secara umum serta menerangkan hasil dari memenuhi hak kaum mukmin dan bertakwa kepada Allah, yaitu mendapatkan rahmat sebagaimana firman-Nya di akhir ayat. Apabila telah tercapai rahmat, maka akan tercapai kebaikan dunia dan akhirat. Ayat ini juga menunjukkan, bahwa tidak memenuhi hak kaum mukmin merupakan penghalang besar mendapatkan rahmat.

Kedua ayat di atas (ayat 9 dan 10) terdapat beberapa faedah selain yang telah disebutkan di atas, yaitu:

- Berperang antara kaum mukmin bertentangan dengan ukhuwwah (persaudaraan) seiman. Oleh karena itu, hal tersebut termasuk dosa yang besar.
- Iman dan persaudaraan seiman tidaklah hilang meskipun terjadi peperangan sebagaimana jika terjadi dosa-dosa besar yang lain di bawah syirk.
- Wajibnya mendamaikan kaum mukmin yang bertengkar dengan adil.
- Wajibnya memerangi pemberontak agar mereka kembali kepada perintah Allah.
- Harta mereka adalah ma’shum (terpelihara), karena Allah hanyalah membolehkan darah mereka ketika berlangsungnya sikap zalim mereka saja, dan tidak harta mereka.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿١١﴾

11. [1073]Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan mengolok-olokkan perempuan lain, (karena) boleh jadi yang diperolok-olokkan lebih baik (dari perempuan yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dirimu[1074] dan [1075]janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk[1076]. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman[1077]. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim[1078].

Ayat 12-13: Peringatan terhadap sikap tajassus (memata-matai), berkhianat dan membuka rahasia kaum muslimin, larangan ghibah, dan bahwa manusia yang paling mulia di hadapan Allah Subhaanahu wa Ta'aala adalah orang yang paling bertakwa.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞۖ وَلَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغۡتَب بَّعۡضُكُم بَعۡضًاۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمۡ أَن يَأۡكُلَ لَحۡمَ أَخِيهِ مَيۡتٗا فَكَرِهۡتُمُوهُۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٞ رَّحِيمٞ ﴿١٢﴾

[1073] Ayat ini juga menerangkan hak-hak kaum mukmin satu sama lain, yaitu hendaknya sebagian mereka tidak mengolok-olok, baik dengan ucapan maupun perbuatan yang menunjukkan penghinaan terhadap seorang muslim, karena yang demikian haram, dan menunjukkan bahwa orang yang mengolok-olok merasa ujub (bangga diri) dengan dirinya, padahal bisa saja yang diolok-olok itu lebih baik daripada yang mengolok-olok sebagaimana seperti itu pada umumnya dan kenyataannya. Hal itu, karena mengolok-olok tidaklah terjadi kecuali dari hati yang penuh dengan akhlak yang buruk dan tercela. Oleh karena itulah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *"Cukuplah seseorang telah melakukan kejahatan kalau menghina saudaranya yang muslim."*

[1074] Jangan mencela dirimu sendiri maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karana orang-orang mukmin seperti satu tubuh. Mencela itu bisa dengan ucapan dan bisa dengan perbuatan. Kedua-duanya adalah haram dan diancam dengan neraka sebagaimana firman Allah, "*Wailul likulli humazatil lumazah.*"

[1075] Tirmidzi meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Abu Jabirah bin Adh Dhahhak ia berkata, "Ada salah seorang di antara kami yang memiliki dua nama atau tiga, lalu dipanggil dengan sebagiannya maka sepertinya ia tidak suka, sehingga turunlah ayat ini, "*Dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk.*" Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan shahih."

[1076] Yakni janganlah salah seorang di antara kamu mencela saudaranya dan menggelarinya dengan gelar yang buruk, dimana orang yang digelari itu tidak suka jika disebut dengannya. Adapun gelar yang tidak tercela, maka tidak termasuk dalam ayat ini.

[1077] Panggilan yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan panggilan, "Hai fasik, hai kafir" dan sebagainya.

[1078] Inilah yang wajib dilakukan seorang hamba, yaitu bertobat kepada Allah Ta'ala dan keluar dari hak saudaranya, yaitu dengan meminta dihalalkan atau meminta dimaafkan, memujinya setelah mencelanya. Ayat ini menerangkan bahwa manusia ada dua golongan; yaitu orang yang berbuat zalim kepada dirinya dan orang yang bertobat, dan tidak ada yang ketiganya.

12. [1079]Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka (kecurigaan), sesungguhnya sebagian dari prasangka itu dosa[1080], dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain[1081], dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain[1082]. [1083]Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik[1084]. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang[1085].

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَـٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَـٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

13. [1086]Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling

---

[1079] Di ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala melarang banyak dari prasangka terhadap kaum mukmin, karena sebagian dari prasangka adalah dosa, seperti sangkaan yang kosong dari hakikat dan qarinah, bersangka buruk yang diiringi dengan ucapan dan perbuatan yang diharamkan, karena bersangka buruk di hati tidak sebatas sampai di situ, bahkan terus menjalar sehingga ia mengatakan kata-kata yang tidak patut dan melakukan perbuatan yang tidak layak dilakukan, disamping sebagai sikap su'uzzhan terhadap seorang muslim, membencinya dan memusuhinya, padahal yang diperintahkan adalah kebalikannya.

[1080] Seperti suu'uzzhan (bersangka buruk) kepada orang-orang yang baik dari kalangan kaum mukmin, berbeda dengan orang fasik, maka tidak mengapa pada apa yang mereka tampakkan.

[1081] Yakni biarkanlah kaum muslimin dengan keadaannya dan gunakanlah sikap merasa lengah terhadapnya, dimana jika dikaji malah tampak perkara yang tidak patut.

[1082] Yaitu dengan menyebutkan hal yang tidak disukainya meskipun ada padanya.

[1083] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan perumpamaan untuk menjauhkan sesorang dari ghibah.

[1084] Yakni sebagaimana kamu tidak suka dan merasa jijik memakan bangkai saudaramu yang sudah mati, maka seperti itulah seharusnya sikap kamu terhadap ghibah (menggunjing saudaramu). Ayat ini menunjukkan ancaman yang keras terhadap ghibah, dan bahwa ghibah termasuk dosa yang besar karena Allah mengumpamakannya seperti memakan daging saudaranya yang telah mati.

[1085] Allah adalah At Tawwab, yakni Dia yang mengizinkan tobat hamba-Nya, lalu Dia memberinya taufiq kepadanya, kemudian menerima tobatnya. Dia Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya, dimana Dia mengajak mereka kepada sesuatu yang bermanfaat bagi mereka dan menerima tobat mereka.

[1086] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa Dia yang menciptakan Bani Adam dari asal yang satu dan jenis yang satu. Mereka semua dari laki-laki dan perempuan dan jika ditelusuri, maka ujungnya kembali kepada Adam dan Hawa'. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebarkan dari keduanya laki-laki dan perempuan yang banyak dan memisahkan mereka serta menjadikan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar mereka saling kenal-mengenal sehingga mereka bisa saling tolong-menolong, bantu-membantu dan saling mewarisi serta memenuhi hak kerabat. Meskipun demikian, orang yang paling mulia di antara mereka adalah orang yang paling takwa, yakni mereka yang paling banyak ketaatannya kepada Allah dan meninggalkan maksiat, bukan yang paling banyak kerabat dan kaumnya dan bukan yang paling mulia nasabnya.

Dalam ayat ini terdapat dalil bahwa mengetahui nasab adalah disyariatkan, karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku adalah untuk itu.

mengenal[1087]. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti[1088].

Ayat 14-18: Ciri-ciri orang mukmin yang sebenarnya, bersyukur kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala atas nikmat iman dan hidayah, dan bahwa yang memberikan taufik kepadanya adalah Allah 'Azza wa Jalla, dan bahwa Dia mengetahui yang tersembunyi.

۞ قَالَتِ ٱلْأَعْرَابُ ءَامَنَّا ۖ قُل لَّمْ تُؤْمِنُوا۟ وَلَٰكِن قُولُوٓا۟ أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ ٱلْإِيمَٰنُ فِى قُلُوبِكُمْ ۖ وَإِن تُطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ لَا يَلِتْكُم مِّنْ أَعْمَٰلِكُمْ شَيْـًٔا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾

14. [1089]Orang-orang Arab Badui itu berkata, "Kami telah beriman[1090]." Katakanlah (kepada mereka), "Kamu belum beriman[1091], tetapi katakanlah 'kami telah tunduk (Islam)[1092],' karena iman belum masuk ke dalam hatimu[1093]. Dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya[1094], Dia tidak akan mengurangi sedikit pun (pahala) amalmu. Sungguh, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[1095]."

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا۟ وَجَٰهَدُوا۟ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلصَّٰدِقُونَ ﴿١٥﴾

15. Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya[1096] adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu, dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah[1097]. Mereka itulah orang-orang yang benar[1098].

[1087] Oleh karena itu, janganlah saling berbangga karena tingginya nasab, bahkan yang dapat dibanggakan adalah ketakwaan.

[1088] Dia mengetahui siapa di antara mereka yang melaksanakan ketakwaan kepada Allah baik zahir maupun batin dengan orang yang hanya di zahir (luar) saja bertakwa kepada Allah, sehingga Dia membalas masing-masingnya dengan balasan yang pantas.

[1089] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan perkataan orang-orang Arab badui yang masuk ke dalam Islam di zaman Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dimana masuknya mereka tidak di atas kesadaran dan pengetahuan akan kebenaran Islam.

[1090] Yakni 'kami telah membenarkan dengan hati kami.' Atau 'kami telah beriman secara sempurna yang mencakup semua perkara keimanan,' maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Rasul-Nya menjawab, bahwa mereka belum beriman.

[1091] Yakni janganlah kamu mendakwakan diri beriman secara zhahir maupun batin dan beriman secara sempurna.

[1092] Yakni kami telah tunduk zhahir(lahiriah)nya. Atau 'kami telah masuk ke dalam agama Islam.'

[1093] Yakni karena kamu beriman hanyalah karena takut atau berharap sesuatu.

Hal ini ketika di awal mereka masuk Islam, namun setelahnya banyak di antara mereka yang menjadi mukmin hakiki dan berjihad di jalan Allah.

[1094] Dengan mengerjakan perbuatan baik dan meninggalkan keburukan.

[1095] Dia Maha Pengampun bagi orang yang bertobat dan kembali kepada-Nya, dan Dia Maha Penyayang, dimana Dia menerima tobatnya.

[1096] Yani mukmin hakiki.

[1097] Hal itu karena jihad membuktikan benar dan kuatnya iman mereka. Sebalikanya, orang yang tidak kuat berjihad, maka yang demikian menunjukkan imannya lemah. Dalam ayat tersebut Allah Subhaanahu wa

قُلْ أَتُعَلِّمُونَ ٱللَّهَ بِدِينِكُمْ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۚ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٦﴾

16. Katakanlah (kepada mereka), "Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agamamu (keyakinanmu), padahal Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu[1099]."

يَمُنُّونَ عَلَيْكَ أَنْ أَسْلَمُوا۟ ۖ قُل لَّا تَمُنُّوا۟ عَلَىَّ إِسْلَٰمَكُم ۖ بَلِ ٱللَّهُ يَمُنُّ عَلَيْكُمْ أَنْ هَدَىٰكُمْ لِلْإِيمَٰنِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿١٧﴾

17. Mereka merasa berjasa kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah, "Janganlah kamu merasa berjasa kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjukkan kamu kepada keimanan, jika kamu orang yang benar."

إِنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

18. Sungguh, Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan di bumi[1100]. Dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan[1101].

Ta'aala mensyaratkan iman mereka dengan tidak ragu-ragu, karena iman yang bermanfaat adalah keyakinan yang pasti kepada apa saja yang diperintahkan Allah untuk diimani, dimana hal itu tidak dicampuri oleh keraguan sedikit pun.

[1098] Yang membenarkan iman mereka dengan amal mereka yang baik. Kejujuran adalah dakwaan yang besar dalam segala sesuatu, dimana pelakunya butuh kepada hujjah dan bukti, dan yang paling besar dalam hal ini adalah dakwaan beriman yang merupakan pusat kebahagiaan dan keberuntungan. Oleh karena itu, barang siapa yang mengaku beriman, mengerjakan kewajiban dan lawazim (yang menjadi bagiannya), maka dialah yang benar imannya atau mukmin hakiki. Jika tidak demikian, maka dapat diketahui, bahwa dia tidak benar dalam dakwaannya dan tidak ada faedah pada dakwaannya, karena iman dalam hati tidak ada yang mengetahuinya selain Allah Ta'ala. Dengan demikian, menetapkan dan menafikannya termasuk memberitahukan kepada Allah apa yang ada dalam hati, dan ini merupakan adab dan sangkaan yang buruk kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Oleh karena itulah pada ayat selanjutnya Dia berfirman, *"Katakanlah (kepada mereka), "Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agamamu (keyakinanmu), padahal Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."*

[1099] Termasuk di dalamnya apa yang ada dalam hati manusia berupa keimanan dan kekafiran, kebaikan dan keburukan, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengetahui semua itu dan akan membalasnya. Jika baik, maka Dia balas dengan kebaikan dan jika buruk, maka Dia balas dengan keburukan.

Inilah salah satu keadaan di antara keadaan orang yang mengaku mukmin padahal tidak demikian, dimana hal ini berkemungkinan, dia memberitahukan Allah, padahal Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengetahui segala sesuatu, dan bisa juga maksud ucapan mereka itu adalah menunjukkan jasanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, yakni mereka telah mengorbankan sesuatu untuk Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam padahal yang demikian untuk keberuntungan dirinya sendiri. Ini merupakan berhias dengan sesuatu yang tidak menghiasinya dan berbangga dengan sesuatu yang tidak pantas dibanggakan kepada Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam, karena sesungguhnya yang demikian itu adalah nikmat dari Allah atas mereka, yakni sebagaimana Dia telah memberi nikmat kepada mereka dengan menciptakan dan memberi mereka rezeki serta nikmat-nikmat yang tampak maupun tersembunyi, Dia juga memberi nikmat kepada mereka dengan menunjukkan mereka kepada Islam dan iman, dimana nikmat ini merupakan nikmat paling besar. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman di ayat selanjutnya, *"Mereka merasa berjasa kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah, "Janganlah kamu merasa berjasa kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjukkan kamu kepada keimanan, jika kamu orang yang benar."*

[1100] Yakni semua perkara yang samar pada keduanya yang tersembunyi bagi makhluk, seperti yang berada di dalam lautan, di padang pasir yang sunyi, di kegelapan malam, di penjuru bumi, di dalam dada dan yang

tersembunyi lainnya, Allah mengetahuinya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tidak ada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)"* (Terj. Al An'aam: 59)

[1101] Dia akan menjumlahkan amalmu dan akan memberinya balasan sesuai rahmat-Nya yang luas dan hikmah-Nya yang dalam.

Selesai dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah Qaaf

Surah ke-50. 45 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-11: Pengingkaran kaum musyrik terhadap kenabian Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan hari berbangkit, dan bahwa kejadian-kejadian di alam membuktikan kebenaran adanya hari berbangkit.

قٓۚ وَٱلۡقُرۡءَانِ ٱلۡمَجِيدِ ﴿١﴾

1. [1102]Qaaf. Demi Al Quran yang mulia.

بَلۡ عَجِبُوٓاْ أَن جَآءَهُم مُّنذِرٞ مِّنۡهُمۡ فَقَالَ ٱلۡكَٰفِرُونَ هَٰذَا شَيۡءٌ عَجِيبٌ ﴿٢﴾

2. (Mereka tidak menerimanya) bahkan mereka[1103] tercengang karena telah datang kepada mereka seorang pemberi peringatan dari (kalangan) mereka sendiri[1104], maka berkatalah orang-orang kafir[1105], "Ini adalah suatu yang sangat ajaib[1106]."

أَءِذَا مِتۡنَا وَكُنَّا تُرَابٗاۖ ذَٰلِكَ رَجۡعُۢ بَعِيدٞ ﴿٣﴾

3. [1107]Apakah apabila Kami telah mati dan sudah menjadi tanah (akan kembali lagi)? Itu adalah suatu pengembalian yang tidak mungkin[1108].

[1102] Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengan Al Qur'an yang mulia; luas maknanya dan sungguh agung, banyak sisi-sisinya dan banyak berkahnya serta banyak kebaikannya. Majd (mulia) artinya luasnya sifat dan agung, dan ucapan yang paling berhak disifati dengan itu (majd) adalah Al Qur'anul Karim yang mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan yang datang kemudian, yang mengandung kefasihan yang paling sempurna dan lafaz yang paling fasih, makna yang paling merata dan paling baik. Hal ini tentu mengharuskan untuk diikuti secara sempurna dan segera tunduk kepadanya serta bersyukur kepada Allah atas nikmat ini. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak menghargai nikmat-nikmat Allah dengan penghargaan yang semestinya. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"(Mereka tidak menerimanya) bahkan mereka tercengang karena telah datang kepada mereka seorang pemberi peringatan dari (kalangan) mereka sendiri."*

[1103] Yakni orang-orang yang mendustakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

[1104] Yaitu Rasul yang memperingatkan mereka dengan neraka. Atau maksudnya, Beliau memperingatkan mereka sesuatu yang memadharratkan mereka agar mereka menjauhinya dan memerintahkan sesuatu yang bermanfaat bagi mereka. Beliau berasal dari jenis mereka sendiri yang memungkinkan mereka untuk menimba ilmu dari Beliau serta mengetahui keadaan Beliau serta kejujurannya. Namun mereka heran terhadap sesuatu yang tidak pantas diherankan.

[1105] Dimana kekafiran dan pendustaan mereka mendorong mereka untuk mengatakan seperti yang disebutkan dalam ayat di atas, bukan karena kurangnya kecerdasan dan pandangan mereka.

[1106] Yakni sesuatu yang aneh, dimana keadaan mereka dalam dua kemungkinan; bisa anggapan aneh itu benar-benar terjadi pada mereka, maka jika demikian menunjukkan dalamnya kebodohan mereka dan lemahnya akal mereka seperti halnya orang yang gila yang menganggap aneh kata-kata orang yang berakal dan seperti orang yang bakhil yang merasa heran terhadap kedermawanan orang yang dermawan, dan keheranan mereka menunjukkan dalamnya kezaliman dan kebodohan mereka, atau bisa saja mereka heran karena tahu kesalahan mereka, maka ini merupakan kezaliman yang paling besar dan paling buruk.

قَدْ عَلِمْنَا مَا تَنقُصُ ٱلْأَرْضُ مِنْهُمْ ۖ وَعِندَنَا كِتَٰبٌ حَفِيظٌۢ ﴿٤﴾

4. Sungguh, Kami telah mengetahui apa yang ditelan bumi dari (tubuh-tubuh) mereka, sebab pada Kami ada kitab (catatan) yang terpelihara baik (Al Lauhul Mahfuzh)[1109].

بَلْ كَذَّبُوا۟ بِٱلْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُمْ فَهُمْ فِىٓ أَمْرٍ مَّرِيجٍ ﴿٥﴾

5. [1110]Bahkan mereka telah mendustakan kebenaran ketika (kebenaran itu) datang kepada mereka, maka mereka berada dalam keadaan kacau balau[1111].

أَفَلَمْ يَنظُرُوٓا۟ إِلَى ٱلسَّمَآءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَٰهَا وَزَيَّنَّٰهَا وَمَا لَهَا مِن فُرُوجٍ ﴿٦﴾

6. [1112]Maka tidakkah mereka[1113] memperhatikan langit yang ada di atas mereka[1114], bagaimana cara Kami membangunnya[1115] dan menghiasinya[1116], dan tidak terdapat retak-retak sedikit pun?

وَٱلْأَرْضَ مَدَدْنَٰهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَٰسِىَ وَأَنۢبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجٍۭ بَهِيجٍ ﴿٧﴾

7. Dan bumi yang Kami hamparkan[1117] dan Kami pancangkan di atasnya gunung-gunung yang kokoh, dan Kami tumbuhkan di atasnya tanam-tanaman yang indah[1118],

---

[1107] Selanjutnya Allah menyebutkan sisi keheranan mereka.

[1108] Mereka menyamakan kemampuan Allah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu lagi sempurna dari berbagai sisi dengan kemampuan hamba yang fakir dan lemah dari berbagai sisi, serta menyamakan yang jahil yang tidak mengetahui sesuatu dengan yang mengetahui segala sesuatu, dimana Dia mengetahui apa yang ditelan bumi dari (tubuh-tubuh) mereka selama mereka berada dalam kubur mereka, dan Dia mencatat dalam kitab-Nya yang terpelihara dari perobahan (Lauh Mahfuzh) semua yang terjadi pada mereka ketika masih hidup dan setelah mereka mati.

[1109] Ayat ini berdalih dengan kesempurnaan dan keluasan ilmu Allah untuk menunjukkan kekuasaan-Nya menghidupkan orang-orang yang telah mati.

[1110] Maksudnya, ucapan yang muncul dari mereka adalah sikap membangkang dan mendustakan kebenaran yang kebenarannya berada pada posisi yang paling tinggi.

[1111] Sesekali mereka mengatakan sebagai sihir, sesekali sebagai sya'ir dan sesekali sebagai dukun. Mereka tidak kokoh dalam sesuatu, bahkan mereka membagi-bagi Al Qur'an sebagian mereka percayai dan sebagian lagi mereka ingkari, masing-masing berkata tentang Beliau dan Al Qur'an dengan pendapatnya yang rusak. Demikianlah semua orang yang mendustakan kebenaran, keadaannya kacau balau, tidak ada arah dan hal yang tetap. Kita dapat melihat, semua urusannya bertentangan dan dibuat-buat. Sebaliknya, orang yang mengikuti kebenaran dan membenarkannya, maka akan lurus urusannya, lurus jalannya dan benarnya antara perbuatan dengan perkataannya.

[1112] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keadaan orang-orang yang mendustakan dan celaan mereka terhadap Rasul dan Al Qur'an yang dibawanya, maka Allah mengajak mereka untuk memperhatikan ayat-ayat-Nya yang ada di ufuk langit agar mereka mengambil pelajaran dan berdalih dengannya untuk menunjukkan hakikat kebenaran.

[1113] Ketika mereka mengingkari kebangkitan.

[1114] Yang tidak perlu susah payah menyaksikannya, bahkan dapat melihatnya dengan mudah.

[1115] Tanpa tiang.

[1116] Dengan bintang-bintang. Tampak indah dilihat dan tidak tampak adanya cacat dan kekurangan. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikannya sebagai atap bagi penghuni bumi dan menyediakan di dalamnya segala kebutuhan dharuri (penting) yang dibutuhkan.

تَبۡصِرَةٗ وَذِكۡرَىٰ لِكُلِّ عَبۡدٖ مُّنِيبٖ ﴿٨﴾

8. untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi setiap hamba yang kembali (tunduk Allah)[1119].

وَنَزَّلۡنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ مُّبَٰرَكٗا فَأَنۢبَتۡنَا بِهِۦ جَنَّٰتٖ وَحَبَّ ٱلۡحَصِيدِ ﴿٩﴾

9. Dan dari langit Kami turunkan air yang memberi berkah lalu Kami tumbuhkan dengan (air itu) pepohonan yang rindang dan biji-bijian yang dapat dipanen,

وَٱلنَّخۡلَ بَاسِقَٰتٖ لَّهَا طَلۡعٞ نَّضِيدٞ ﴿١٠﴾

10. dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun,

رِّزۡقٗا لِّلۡعِبَادِۖ وَأَحۡيَيۡنَا بِهِۦ بَلۡدَةٗ مَّيۡتٗاۚ كَذَٰلِكَ ٱلۡخُرُوجُ ﴿١١﴾

11. (sebagai) rezeki bagi hamba-hamba (Kami), dan Kami hidupkan dengan (air itu) negeri yang mati (tandus)[1120]. Seperti itulah terjadinya kebangkitan (dari kubur)[1121].

Ayat 12-15: Pelajaran yang dapat diambil dari umat-umat yang dahulu yang menentang para nabi.

[1117] Yakni Allah melapangkannya dan meluaskannya agar semua makhluk hidup dapat tinggal di atasnya dan dapat menetap serta Dia menyiapkan semua maslahatnya, dan menancapkan gunung-gunung agar tidak goncang.

[1118] Yang menyenangkan orang yang melihatnya dan membuat tercengang orang yang memandangnya serta menyejukkan pandangannya. Tanaman-tanaman tersebut dapat dimakan manusia, dimakan hewan serta memberikan manfaat bagi mereka. Terlebih dengan kebun-kebun yang terdapat buah-buahan yang enak dimakan seperti anggur, delima, jeruk, apel dan buah-buahan lainnya. Adapula pohon kurma yang menjulang tinggi ke langit yang mempunyai mayang yang bersusun-susun yang di tangkainya terdapat rezeki bagi hamba, dimana mereka dapat memakannya dan menyimpannya. Belum lagi dengan apa yang Allah keluarkan dengan hujan dan yang dihasilkan dari sungai-sungai yang mengalir di permukaan bumi, dan dari biji-biji yang ada di bumi yang dapat dipanen seperti beras, gandum, jagung, dsb. Maka dengan memperhatikan semua itu terdapat pelajaran yang dengannya seseorang dapat melihat dari butanya kebodohan sekaligus sebagai pengingat terhadap hal yang bermanfaat pada agama dan dunianya, dan ia pun dapat mengingat apa yang Allah dan Rasul-Nya beritakan, namun hal itu tidak untuk semua orang, bahkan hanya untuk hamba yang kembali (tunduk Allah).

Kesimpulannya, bahwa apa yang tampak di alam semesta berupa penciptaan yang besar, indah dan rapi terdapat dalil yang menunjukkan sempurnanya kekuasaan Allah, kebijaksanaan-Nya dan ilmu-Nya. Demikian pula apa yang ada di sana berupa manfaat dan maslahat bagi hamba terdapat dalil yang menunjukkan luasnya rahmat Allah dan meratanya kepemurahan-Nya. Apa yang tampak di sana berupa besarnya ciptaan Allah, rapih dan indahnya terdapat dalil yang menunjukkan bahwa Allah Ta'ala Mahaesa, Tuhan yang semuanya bergantung kepada-Nya, Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia, dan bahwa tidak ada yang berhak diibadahi, diberikan kehinaan dan dicintai selain Allah Ta'ala.

[1119] Yakni yang menghadap kepada-Nya dengan mencintai-Nya, takut dan berharap kepada-Nya serta memenuhi seruan-Nya. Adapun orang yang mendustakan atau berpaling, maka peringatan dan ayat-ayat tidaklah bermanfaat baginya.

[1120] Dihidupkan-Nya bumi setelah matinya terdapat dalil bahwa Allah mampu menghidupkan orang-orang yang telah mati untuk diberi-Nya balasan.

[1121] Lalu mengapa kamu mengingkarinya?

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَأَصْحَٰبُ ٱلرَّسِّ وَثَمُودُ ﴿١٢﴾

12. [1122]Sebelum mereka, kaum Nuh, penduduk Rass dan Tsamud telah mendustakan (rasul-rasul),

وَعَادٌ وَفِرْعَوْنُ وَإِخْوَٰنُ لُوطٍ ﴿١٣﴾

13. Dan (demikian juga) kaum Aad, kaum Fir'aun dan kaum Luth,

وَأَصْحَٰبُ ٱلْأَيْكَةِ وَقَوْمُ تُبَّعٍ ۚ كُلٌّ كَذَّبَ ٱلرُّسُلَ فَحَقَّ وَعِيدِ ﴿١٤﴾

14. dan (juga) penduduk Aikah serta kaum Tubba'[1123]. Semuanya telah mendustakan rasul-rasul[1124], maka berlakulah ancaman-Ku atas mereka[1125].

أَفَعَيِينَا بِٱلْخَلْقِ ٱلْأَوَّلِ ۚ بَلْ هُمْ فِى لَبْسٍ مِّنْ خَلْقٍ جَدِيدٍ ﴿١٥﴾

15. [1126]Maka apakah Kami letih dengan penciptaan yang pertama?[1127] (Sama sekali tidak), bahkan mereka dalam keadaan ragu-ragu tentang penciptaan yang baru[1128].

Ayat 16-19: Gerak-gerik manusia dan perkataannya dicatat oleh para malaikat.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِۦ نَفْسُهُۥ ۖ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ ٱلْوَرِيدِ ﴿١٦﴾

16. [1129]Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.

[1122] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan mereka (orang-orang kafir) dengan ayat-ayat-Nya yang ada di langit dan yang ada di bumi, maka Dia menakut-nakuti mereka dengan hukuman-Nya kepada umat-umat terdahulu dan agar mereka tidak terus-menerus mendustakan sehingga mereka ditimpa seperti yang menimpa saudara-saudara mereka yang mendustakan.

[1123] Menurut penyusun kitab tafsir Al Jalaalain, Tubba' adalah seorang raja di Yaman yang masuk Islam, lalu mengajak kaumnya masuk Islam, namun mereka mendustakannya. Menurut Syaikh As Sa'diy, Tubba' adalah semua raja Yaman di zaman dahulu sebelum Islam, kaum Tubba' mendustakan Rasul yang Allah utus kepada mereka, namun Allah tidak memberitahukan kepada kita siapa rasul yang didustakan tersebut. Wallahu a'lam.

[1124] Mereka semua mendustakan para rasul yang diutus Allah, maka mereka berhak mendapatkan ancaman Allah dan hukuman-Nya, sedangkan kamu wahai orang-orang yang mendustakan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam tidaklah lebih baik dari mereka, dan para rasul mereka tidaklah lebih mulia di sisi Allah dari rasul yang diutus kepada kamu. Oleh karena itu, berhati-hatilah jika kamu tetap mendustakan; kamu akan ditimpa seperti yang menimpa mereka.

[1125] Yakni sudah mesti azab turun kepada mereka semua. Oleh karena itu, janganlah engkau wahai Muhammad bersempit dada karena kekafiran orang-orang Quraisy kepadamu.

[1126] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala berdalih dengan penciptaan-Nya yang pertama untuk menunjukkan berkuasanya Dia mengulangi penciptaan kembali.

[1127] Yakni sama sekali tidak, sehingga Dia tidak pula letih mengulangi penciptaan kembali, bahkan mengulangi penciptaan lebih ringan bagi-Nya daripada memulai pertama kali.

[1128] Yaitu pembangkitan.

[1129] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa Dia sendiri yang menciptakan manusia, baik yang laki-laki maupun yang perempuan. Dia mengetahui keadaan mereka, apa yang mereka sembunyikan dan apa yang dibisikkan oleh hati mereka, dan Dia lebih dekat kepada manusia daripada urat lehernya dengan ketinggian Dzat-Nya. Hal ini menghendaki manusia untuk selalu merasakan pengawasan Allah yang mengetahui hati dan batin mereka, sehingga mereka merasa malu jika berbuat maksiat karena senantiasa dilihat-Nya. Demikian pula hendaknya mereka mengetahui bahwa para malaikat yang mencatat ada

إِذۡ يَتَلَقَّى ٱلۡمُتَلَقِّيَانِ عَنِ ٱلۡيَمِينِ وَعَنِ ٱلشِّمَالِ قَعِيدٞ ١٧

17. (Ingatlah) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya), yang satu duduk di sebelah kanan[1130] dan yang lain di sebelah kiri[1131].

مَّا يَلۡفِظُ مِن قَوۡلٍ إِلَّا لَدَيۡهِ رَقِيبٌ عَتِيدٞ ١٨

18. Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat)[1132].

وَجَآءَتۡ سَكۡرَةُ ٱلۡمَوۡتِ بِٱلۡحَقِّۖ ذَٰلِكَ مَا كُنتَ مِنۡهُ تَحِيدُ ١٩

19. Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya[1133]. Itulah yang dahulu hendak kamu hindari.

Ayat 20-35: Keadaan pada hari Kiamat, kebangkitan dan penghisaban serta membuka tutup yang menutupi mata manusia agar penglihatannya semakin tajam, hukuman bagi orang-orang kafir dan balasan bagi orang-orang yang bertakwa di akhirat.

وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِۚ ذَٰلِكَ يَوۡمُ ٱلۡوَعِيدِ ٢٠

20. Dan ditiuplah sangkakala. Itulah hari yang diancamkan[1134].

وَجَآءَتۡ كُلُّ نَفۡسٖ مَّعَهَا سَآئِقٞ وَشَهِيدٞ ٢١

21. Setiap orang akan datang bersama (malaikat) penggiring[1135] dan saksi[1136].

لَّقَدۡ كُنتَ فِي غَفۡلَةٖ مِّنۡ هَٰذَا فَكَشَفۡنَا عَنكَ غِطَآءَكَ فَبَصَرُكَ ٱلۡيَوۡمَ حَدِيدٞ ٢٢

22. [1137]Sungguh, kamu dahulu lalai tentang peristiwa ini[1138], maka Kami singkapkan tutup (yang menutup) matamu, sehingga penglihatanmu pada hari ini sangat tajam[1139].

---

bersamanya di sebelah kanan dan sebelah kirinya, sehingga mereka menghormatinya dan berhati-hati agar tidak mengerjakan atau mengucapkan kata-kata yang tidak diridhai Allah Rabbul ‘aalamin yang kemudian akan dicatat.

[1130] Yang mencatat amal baiknya.

[1131] Yang mencatat amal buruknya.

[1132] Hal ini sebagaimana firman Allah Ta’ala, “*Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu),--Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu),--Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (Terj. Al Infithar: 10-12)

[1133] Kepada orang yang lalai lagi mendustakan ayat-ayat Allah.

[1134] Kepada orang-orang kafir dengan azab.

[1135] Yang menggiringnya ke tempat pemberhentian di hari Kiamat, sehingga ia tidak dapat menolaknya atau mundur.

[1136] Yang akan menjadi saksi terhadap amalnya; baik atau buruk, seperti tangan, kaki dan lainnya. Ini menunjukkan perhatian Allah kepada hamba dan dijaga-Nya amal mereka serta akan diberi-Nya balasan secara adil. Hal ini adalah sesuatu yang perlu diperhatikan sekali dan diingat oleh seorang hamba.

[1137] Kemudian dikatakan kepada orang kafir atau orang yang berpaling lagi mendustakan pada hari Kiamat secara keras.

[1138] Yakni meninggalkan beramal saleh untuknya.

وَقَالَ قَرِينُهُۥ هَٰذَا مَا لَدَيَّ عَتِيدٌ ﴿٢٣﴾

23. Dan (malaikat) yang menyertai dia[1140] berkata, "Inilah (catatan perbuatan) yang ada padaku[1141]."

أَلْقِيَا فِي جَهَنَّمَ كُلَّ كَفَّارٍ عَنِيدٍ ﴿٢٤﴾

24. Allah berfirman, "Lemparkanlah olehmu ke dalam neraka Jahannam semua orang yang sangat ingkar dan keras kepala[1142],

مَّنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ مُعْتَدٍ مُّرِيبٍ ﴿٢٥﴾

25. yang sangat enggan melakukan kebajikan[1143], melampaui batas[1144], dan bersikap ragu-ragu ragu-ragu[1145],

ٱلَّذِي جَعَلَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ فَأَلْقِيَاهُ فِي ٱلْعَذَابِ ٱلشَّدِيدِ ﴿٢٦﴾

26. yang mempersekutukan Allah dengan tuhan lain[1146], maka lemparkanlah dia ke dalam azab yang keras."

۞ قَالَ قَرِينُهُۥ رَبَّنَا مَآ أَطْغَيْتُهُۥ وَلَٰكِن كَانَ فِي ضَلَٰلٍ بَعِيدٍ ﴿٢٧﴾

27. (Setan) yang menyertainya[1147] berkata (pula), "Ya Tuhan kami, aku tidak menyesatkannya, tetapi dia sendiri yang berada dalam kesesatan yang jauh[1148]."

[1139] Yakni engkau melihat secara yakin apa yang telah engkau ingkari di dunia. Atau bisa saja ucapan ini dari Allah untuk seorang hamba, karena ketika di dunia ia berada dalam kelalaian terhadap tujuan ia diciptakan, dan pada hari Kiamat ia akan menyadarinya, akan tetapi saat itu bukan waktu untuk mengejar hal yang telah luput. Ini semua merupakan penakut-nakutan dari Allah kepada semua hamba dengan menerangkan apa yang akan diperoleh oleh orang yang mendustakan pada hari yang besar itu. *Nas'alullahas salaamah wal 'aafiyah.*

[1140] Yaitu malaikat yang Allah serahkan untuk menjaga hamba dan menjaga amalnya, lalu ia mendatangi hamba itu dan membawakan amalnya sambil berkata seperti yang disebutkan dalam ayat di atas.

[1141] Yakni aku telah menyelesaikan tugasku, yaitu menjaganya dan menjaga amalnya," sehingga ia akan diberi balasan sesuai amalnya.

[1142] Yaitu mereka yang sangat kafir dan keras kepala kepada ayat-ayat Allah, yang banyak melakukan maksiat dan berani mengerjakan perbuatan dosa.

[1143] Seperti zakat, atau ia menghalangi kebaikan untuk dirinya seperti beriman. Demikian pula ia menghalangi dirinya untuk memberikan manfaat kepada orang lain dengan hartanya dan badannya.

[1144] Yakni zalim kepada hamba-hamba Allah dan melanggar batasan-batasan Allah.

[1145] Dalam agamanya, atau ia ragu-ragu terhadap janji Allah dan ancaman-Nya, sehingga ia tidak beriman apalagi berbuat ihsan, bahkan yang ada adalah kekafiran, kezaliman, keraguan dan kebimbangan serta mengadakan tandingan bagi Allah Ar Rahman.

[1146] Yang tidak berkuasa memberikan manfaat maupun madharrat, tidak berkuasa menghidupkan, mematikan maupun membangkitkan.

[1147] Yang menyesatkannya di dunia berlepas diri darinya.

[1148] Lalu aku mengajaknya, ternyata dia mau mengikutiku. Hal ini sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Dan berkatalah setan ketika perkara (hisab) telah diselesaikan, "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan akupun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekedar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanku, oleh sebab itu janganlah kamu mencela aku akan tetapi celalah dirimu sendiri. aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamupun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu."* (Terj. Ibrahim: 22)

قَالَ لَا تَخۡتَصِمُواْ لَدَيَّ وَقَدۡ قَدَّمۡتُ إِلَيۡكُم بِٱلۡوَعِيدِ ٢٨

28. Allah berfirman, "Janganlah kamu bertengkar di hadapan-Ku[1149], padahal sungguh, dahulu Aku telah memberikan ancaman kepadamu[1150].”

مَا يُبَدَّلُ ٱلۡقَوۡلُ لَدَيَّ وَمَآ أَنَا۠ بِظَلَّٰمٖ لِّلۡعَبِيدِ ٢٩

29. Keputusan-Ku tidak dapat diubah dan Aku tidak menzalimi hamba-hamba-Ku[1151].

يَوۡمَ نَقُولُ لِجَهَنَّمَ هَلِ ٱمۡتَلَأۡتِ وَتَقُولُ هَلۡ مِن مَّزِيدٖ ٣٠

30. [1152](Ingatlah) pada hari ketika Kami bertanya kepada Jahannam, "Apakah kamu sudah penuh[1153]?" Ia menjawab, "Masih adakah tambahan?"[1154]

وَأُزۡلِفَتِ ٱلۡجَنَّةُ لِلۡمُتَّقِينَ غَيۡرَ بَعِيدٍ ٣١

31. Sedangkan surga didekatkan kepada orang-orang yang bertakwa[1155] pada tempat yang tidak jauh (dari mereka)[1156].

هَٰذَا مَا تُوعَدُونَ لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِيظٖ ٣٢

32. (Kepada mereka dikatakan), “Inilah nikmat yang dijanjikan kepadamu, (yaitu) kepada setiap hamba yang senantiasa bertobat (kepada Allah)[1157] dan memelihara (semua peraturan-peraturan-Nya)[1158].

مَّنۡ خَشِيَ ٱلرَّحۡمَٰنَ بِٱلۡغَيۡبِ وَجَآءَ بِقَلۡبٖ مُّنِيبٍ ٣٣

[1149] Maksudnya, tidak ada faedahnya kamu bertengkar di hadapan-Ku.

[1150] Yaitu dengan azab di akhirat jika kamu tidak beriman. Para rasul telah datang kepadamu memberikan peringatan dengan membawa bukti yang nyata sehingga tegak kepadamu hujjah-Nya, namun kamu malah mengingkari dan menolaknya.

[1151] Seperti mengazab mereka tanpa ada kesalahan yang mereka lakukan.

[1152] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menakut-nakuti hamba-hamba-Nya.

[1153] Hal ini karena banyak sekali orang yang dilemparkan ke dalamnya.

[1154] Neraka Jahanam senantiasa meminta tambahan dari para pelaku dosa dan maksiat karena marah kepada orang-orang kafir, dimana marahnya dilakukan karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala, sehingga Allah meletakkan kaki-Nya yang mulia ke neraka, maka neraka itu berhimpit sambil berkata, “Cukup-cukup,” yakni aku telah penuh.

[1155] Yaitu mereka yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

[1156] Lalu mereka melihatnya dan menyaksikan apa yang ada di dalamnya berupa kenikmatan dan kesenangan, sehingga membuat mereka rindu memasukinya. *Allahumma innaa nas'alukal jannah wa na'uudzu bika minan naar (Ya Allah, sesungguhnya kami meminta surga kepada-Mu dan berlindung kepada-Mu dari neraka). Allahumma innaa nas'alukal jannah wa na'uudzu bika minan naar. Allahumma innaa nas'alukal jannah wa na'uudzu bika minan naar.*

[1157] Yakni surga dan apa yang dijanjikan di dalamnya berupa hal yang disenangi jiwa dan sejuk dipandang mata, Allah janjikan untuk setiap hamba yang banyak kembali kepada Allah di setiap waktu dengan beribadah, baik dengan menyebut nama-Nya, mencintai-Nya, meminta pertolongan kepada-Nya, berdoa, takut dan berharap kepada-Nya.

[1158] Yakni menjaga perintah Allah dengan melaksanakannya secara ikhlas dan sempurna serta menjaga batasan-batasan (larangan-larangan)-Nya dengan menjauhinya.

33. (Yaitu) orang yang takut kepada Allah Yang Maha Pengasih[1159], sekalipun tidak kelihatan (olehnya) dan dia datang dengan hati yang bertobat[1160],

ٱدۡخُلُوهَا بِسَلَٰمٖۖ ذَٰلِكَ يَوۡمُ ٱلۡخُلُودِ ٣٤

34. masukilah ke (dalam surga) dengan aman dan damai[1161]. Itulah hari yang abadi[1162]."

لَهُم مَّا يَشَآءُونَ فِيهَا وَلَدَيۡنَا مَزِيدٞ ٣٥

35. Mereka di dalamnya memperoleh apa yang mereka kehendaki, dan pada Kami ada tambahannya[1163].

Ayat 36-45: Ancaman terhadap orang-orang yang mengingkari hari berbangkit, perintah mengambil pelajaran dari umat-umat terdahulu, perintah memperhatikan agungnya tindakan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dorongan untuk dzikrullah, dan bahwa Al Qur'an merupakan nasihat dan bimbingan.

وَكَمۡ أَهۡلَكۡنَا قَبۡلَهُم مِّن قَرۡنٍ هُمۡ أَشَدُّ مِنۡهُم بَطۡشٗا فَنَقَّبُواْ فِي ٱلۡبِلَٰدِ هَلۡ مِن مَّحِيصٍ ٣٦

36. [1164]Dan betapa banyak umat yang telah Kami binasakan sebelum mereka[1165], (padahal) mereka lebih hebat kekuatannya daripada mereka (umat yang belakangan) ini. Mereka pernah menjelajah di beberapa negeri[1166]. Adakah tempat pelarian (dari kebinasaan bagi mereka)[1167]?

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكۡرَىٰ لِمَن كَانَ لَهُۥ قَلۡبٌ أَوۡ أَلۡقَى ٱلسَّمۡعَ وَهُوَ شَهِيدٞ ٣٧

37. Sungguh, pada yang demikian itu pasti terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya[1168].

[1159] Yakni takut kepada-Nya dengan mengenal Tuhannya, berharap kepada rahmat-Nya dan senantiasa takut kepada Allah dalam keadaan gaibnya, yakni dalam keadaan tidak diketahui manusia. Inilah takut yang hakiki, adapun takut ketika di hadapan manusia, maka bisa saja riya' dan sum'ah sehingga tidak menunjukkan takut. Bahkan takut yang bermanfaat adalah takut baik pada saat terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. Bisa juga maksud "bilghaib" dalam ayat di atas adalah sekalipun tidak kelihatan olehnya.

[1160] Yakni sifatnya kembali kepada Allah dan terdorong dirinya untuk mengerjakan hal-hal yang diridhai-Nya.

[1161] Dari segala kekhawatiran dan keburukan.

[1162] Yang tidak ada lagi kematian dan kefanaan.

[1163] Dari apa yang mereka kerjakan dan yang mereka minta, dimana tambahan itu tambahan yang belum pernah mereka lihat, belum pernah mereka dengar dan belum pernah terlintas di hati mereka. Dan tambahan yang paling besar dan paling agungnya adalah melihat wajah Allah Yang Mulia, mendengarkan firman-Nya dan bersenang-senang di dekat-Nya. *Kita meminta kepada Allah, agar Dia menjadikan kita termasuk mereka, aamiin ya Mujiibas saa'iliin*.

[1164] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menakut-nakuti kaum musyrik yang mendustakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

[1165] Yaitu sebelum kaum kafir Quraisy.

[1166] Mereka bangun benteng-benteng yang kokoh, bangunan-bangunan yang tinggi, menanam pepohonan, mengalirkan sungai-sungai, memakmurkan area yang kosong, dan lain-lain. Ketika mereka mendustakan ayat-ayat Allah, maka Allah menyiksa mereka dengan azab yang keras.

[1167] Bahkan kekuatan mereka, harta dan anak-anak mereka tidak berguna apa-apa bagi mereka.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ وَمَا مَسَّنَا مِن لُّغُوبٍ ﴿٣٨﴾

38. [1169]Dan sungguh, Kami telah menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam hari[1170], dan Kami tidak merasa letih sedikit pun[1171].

فَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ ٱلشَّمْسِ وَقَبْلَ ٱلْغُرُوبِ ﴿٣٩﴾

39. Maka bersabarlah engkau (Muhammad) terhadap apa yang mereka katakan[1172], dan bertasbihlah[1173] dengan memuji Tuhanmu sebelum matahari terbit[1174] dan sebelum terbenam[1175].

وَمِنَ ٱلَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَأَدْبَٰرَ ٱلسُّجُودِ ﴿٤٠﴾

40. Dan bertasbihlah kepada-Nya pada malam hari[1176] dan setiap selesai shalat[1177].

وَٱسْتَمِعْ يَوْمَ يُنَادِ ٱلْمُنَادِ مِن مَّكَانٍ قَرِيبٍ ﴿٤١﴾

41. Dan dengarkanlah (seruan) pada hari ketika penyeru (malaikat)[1178] menyeru dari tempat yang dekat[1179].

يَوْمَ يَسْمَعُونَ ٱلصَّيْحَةَ بِٱلْحَقِّ ۚ ذَٰلِكَ يَوْمُ ٱلْخُرُوجِ ﴿٤٢﴾

42. (Yaitu) pada hari ketika mereka mendengar suara dahsyat dengan sebenarnya[1180]. Itulah hari keluar (dari kubur).

إِنَّا نَحْنُ نُحْىِۦ وَنُمِيتُ وَإِلَيْنَا ٱلْمَصِيرُ ﴿٤٣﴾

[1168] Yakni hadir hatinya. Adapun orang yang berpaling yang tidak mau menggunakan pendengarannya untuk mendengarkan ayat-ayat Allah, maka ayat-ayat itu tidak berfaedah apa-apa baginya, karena tidak ada kesiapan menerima padanya dan tidak sejalan dengan kebijaksanaan Allah memberi petunjuk kepada orang yang seperti ini sifatnya.

[1169] Ayat ini merupakan berita dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala tentang kekuasaan-Nya yang besar dan kehendak-Nya yang berlaku, dimana dengannya Dia ciptakan makhluk-makhluk yang besar.

[1170] Dimulai dari hari Ahad dan diakhiri dengan hari Jum'at.

[1171] Ayat ini sebagai bantahan terhadap orang-orang Yahudi yang mengatakan, bahwa Allah beristirahat pada hari Sabtu. Oleh karena itu, Tuhan yang mampu menciptakan makhluk-makhluk yang besar itu tentu mampu menghidupkan orang-orang yang telah mati.

[1172] Berupa celaan dan pendustaan kepada apa yang engkau bawa. Sibukkanlah dengan ketaatan kepada Tuhanmu dan bertasbihlah kepada-Nya baik di awal siang maupun akhirnya, di malam hari dan setelah shalat, karena sesungguhnya mengingat Allah dapat menghibur jiwa, menenangkannya dan membantu untuk bersabar.

[1173] Yakni shalatlah.

[1174] Yaitu shalat Subuh.

[1175] Yaitu shalat Zhuhur dan Ashar.

[1176] Yaitu shalat Maghrib dan Isya.

[1177] Maksudnya, kerjakan pula shalat-shalat sunat setelah shalat fardhu. Ada pula yang berpendapat, bahwa maksudnya perintah untuk mengucapkan tasbih dan tahmid pada waktu-waktu tersebut.

[1178] Yaitu malaikat Israfil.

[1179] Dengan bumi.

[1180] Yaitu tiupan kedua untuk kebangkitan.

43. Sungguh, Kami yang menghidupkan dan mematikan, dan kepada Kami tempat kembali (semua makhluk).

يَوْمَ تَشَقَّقُ ٱلْأَرْضُ عَنْهُمْ سِرَاعًا ۚ ذَٰلِكَ حَشْرٌ عَلَيْنَا يَسِيرٌ ﴿٤٤﴾

44. (Yaitu) pada hari ketika bumi terbelah, mereka[1181] keluar dengan cepat[1182]. Yang demikian itu adalah pengumpulan yang mudah bagi kami.

نَّحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ ۖ وَمَآ أَنتَ عَلَيْهِم بِجَبَّارٍ ۖ فَذَكِّرْ بِٱلْقُرْءَانِ مَن يَخَافُ وَعِيدِ ﴿٤٥﴾

45. Kami lebih mengetahui tentang apa yang mereka katakan (kepadamu)[1183], dan engkau (Muhammad) bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka[1184]. Maka berilah peringatan[1185] dengan Al Quran kepada siapa pun yang takut kepada ancaman-Ku.

[1181] Yang berada dalam kubur.

[1182] Untuk mendatangi penyeru mereka ke tempat pemberhentian (padang mahsyar) pada hari Kiamat.

[1183] Yang membuat hatimu sedih. Maksudnya, jika Kami lebih mengetahuinya, maka sesungguhnya engkau mengetahui bagaimana perhatian Kami kepadamu, kemudahan dari Kami terhadap semua urusanmu dan pertolongan Kami terhadap musuh-musuhmu. Oleh karena itu, tenangkanlah hatimu dan bergembiralah. Ketahuilah, bahwa Kami lebih sayang kepadamu daripada dirimu sendiri. Oleh karena itu, tidak ada ada lagi sikap bagimu selain menunggu kedatangan janji-Nya dan mengikuti jejak para rasul ulul 'azmi.

[1184] Yakni engkau hanyalah seorang pemberi peringatan.

[1185] Kata '*Fadzakkir*' artinya maka ingatkanlah, yakni ingatkanlah dengan Al Qur'an perkara yang telah terpendam dalam akal dan fitrah berupa mencintai kebaikan, mengutamakannya dan mengerjakannya, serta kebencian kepada keburukan dan menjauhinya. Namun hanya orang yang takut kepada ancaman Allah-lah yang dapat ingat atau sadar, sedangkan orang yang tidak takut kepada ancaman Allah dan tidak beriman kepadanya, maka mengingatkannya hanyalah untuk menegakkan hujjah agar ia tidak berkata, "*Belum datang kepada kami seorang pemberi peringatan dan pembawa kabar gembira.*"

Selesai tafsir surah Qaaf dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah Adz Dzaariyat (Angin Yang Menerbangkan)

Surah ke-51. 60 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-6: Sumpah Allah Subhaanahu wa Ta'aala untuk menerangkan bahwa kebangkitan, pengumpulan manusia di padang mahsyar dan pembalasan adalah benar dan pasti terjadi.

وَٱلذَّٰرِيَٰتِ ذَرۡوٗا ١

1. [1186]Demi (angin) yang menerbangkan debu,

فَٱلۡحَٰمِلَٰتِ وِقۡرٗا ٢

2. dan awan yang mengandung hujan[1187],

فَٱلۡجَٰرِيَٰتِ يُسۡرٗا ٣

3. dan (kapal-kapal) yang berlayar dengan mudah[1188],

فَٱلۡمُقَسِّمَٰتِ أَمۡرًا ٤

4. dan (malaikat-malaikat) yang membagi-bagi urusan[1189],

إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَصَادِقٞ ٥

5. sungguh, apa yang dijanjikan kepadamu pasti benar,

وَإِنَّ ٱلدِّينَ لَوَٰقِعٞ ٦

6. dan sungguh, (hari) pembalasan[1190] pasti terjadi,

Ayat 7-14: Sikap kaum musyrik terhadap adanya kebangkitan, bantahan untuk mereka dan menerangkan keadaan mereka pada hari Kiamat.

[1186] Ayat ini adalah sumpah dari Allah yang Mahabenar ucapan-Nya dengan makhluk-makhluk-Nya yang Allah jadikan padanya terdapat maslahat dan manfaat bagi manusia, untuk menerangkan bahwa janji-Nya adalah benar, hari pembalasan pasti terjadi dan tidak ada yang dapat menghalanginya. Jika yang memberitakannya adalah Tuhan Yang Mahabenar ucapan-Nya dan Dia bersumpah terhadapnya, Dia juga telah menegakkan dalil dan bukti-buktinya, maka mengapa orang-orang yang mendustakan masih mendustakannya dan manusia masih berpaling dengan tidak beramal untuknya.

[1187] Dengannya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan manfaat kepada negeri dan hamba.

[1188] Di antara mufassir ada yang menafsirkan Al Jaariyat di ayat ini dengan bintang-bintang yang beredar secara mudah, menghiasi langit dan dipakai petunjuk di kegelapan baik di darat maupun di laut dan dapat diambil pelajaran daripadanya.

[1189] Maksudnya ialah membagi-bagikan urusan makhluk yang diperintahkan kepadanya dengan izin-Nya seperti perjalanan bintang-bintang, mengurus hujan, rezeki dan sebagainya.

[1190] Yakni pembalasan setelah hisab.

وَٱلسَّمَآءِ ذَاتِ ٱلۡحُبُكِ ۝٧

7. Demi langit yang mempunyai jalan-jalan[1191],

إِنَّكُمۡ لَفِي قَوۡلٖ مُّخۡتَلِفٖ ۝٨

8. sungguh, kamu[1192] benar-benar dalam keadaan berbeda-beda pendapat[1193],

يُؤۡفَكُ عَنۡهُ مَنۡ أُفِكَ ۝٩

9. dipalingkan darinya (Rasul dan Al Quran) orang yang dipalingkan[1194].

قُتِلَ ٱلۡخَرَّٰصُونَ ۝١٠

10. Terkutuklah orang-orang yang banyak berdusta[1195],

ٱلَّذِينَ هُمۡ فِي غَمۡرَةٖ سَاهُونَ ۝١١

11. (yaitu) orang-orang yang terbenam dalam kebodohan dan kelalaian[1196],

يَسۡـَٔلُونَ أَيَّانَ يَوۡمُ ٱلدِّينِ ۝١٢

12. mereka bertanya[1197], "Kapankah hari pembalasan itu?"

يَوۡمَ هُمۡ عَلَى ٱلنَّارِ يُفۡتَنُونَ ۝١٣

13. (Hari pembalasan itu) ialah pada hari ketika mereka diazab di dalam api neraka.

ذُوقُواْ فِتۡنَتَكُمۡ هَٰذَا ٱلَّذِي كُنتُم بِهِۦ تَسۡتَعۡجِلُونَ ۝١٤

[1191] Maksudnya adalah orbit bintang-bintang dan planet-planet.

[1192] Wahai orang-orang yang mendustakan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[1193] Maksudnya kaum musyrikin berbeda pendapat tentang Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan Al-Quran. Di antara mereka ada yang mengatakan, bahwa Beliau adalah penyair, ada pula yang mengatakan bahwa Beliau pesihir, ada pula yang mengataan bahwa Beliau seorang dukun, dan ada pula yang mengatakan bahwa Beliau sebagai orang gila. Sedangkan terhadap Al Qur'an, mereka menyebutnya sebagai syair, sihir atau perdukunan.

Pendapat mereka yang berbeda-beda terhadap Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan Al Qur'an menunjukkan bahwa mereka berada dalam keraguan dan kebimbangan, dan bahwa apa yang mereka pegang adalah batil. Sebaliknya, kebenaran (Al Qur'an) yang dibawa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, yang satu dengan yang lain saling membenarkan, tidak berbeda dan tidak bertentangan. Hal ini menunjukkan kebenarannya dan bahwa ia berasal dari sisi Allah 'Azza wa Jalla. Oleh karena itu, Dia berfirman, "*Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau sekiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.*" (Terj. An Nisaa': 82)

[1194] Dari hidayah atau dari beriman dalam ilmu Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[1195] Yaitu mereka yang berbeda-beda pendapat itu. Atau mereka yang berdusta terhadap Allah, mengingkari ayat-ayat-Nya, menyibukkan dengan hal yang batil untuk menolak kebenaran dan berkata terhadap Allah apa yang mereka tidak ketahui.

[1196] Terhadap akhirat.

[1197] Secara ragu-ragu dan mendustakan dan menganggap bahwa hal itu mustahil.

14. (Dikatakan kepada mereka), "Rasakanlah azabmu ini. Inilah azab yang dahulu kamu minta agar disegerakan[1198]."

Ayat 15-23: Membicarakan tentang orang-orang yang bertakwa, sifat dan balasan untuk mereka, dan peringatan aar memperhatikan ayat-ayat Allah yang ada pada makhluk-Nya.

إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِى جَنَّـٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾

15. [1199]Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa[1200] berada di dalam taman-taman (surga)[1201] dan mata air,

ءَاخِذِينَ مَآ ءَاتَىٰهُمْ رَبُّهُمْ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَبْلَ ذَٰلِكَ مُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾

16. mereka mengambil apa yang diberikan Tuhan kepada mereka[1202]. Sesungguhnya mereka sebelum itu[1203] (di dunia) adalah orang-orang yang berbuat baik[1204];

[1198] Mereka meminta disegerakan sebagai olok-olokkan terhadapnya. Maka pada hari itu, mereka bersenang-senang dengan berbagai macam azab dan siksaan, dengan belenggu dan rantai, dengan kemurkaan dan bencana *wal 'iyaadz billah*.

[1199] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menyebutkan pahala orang-orang yang bertakwa dan menyebutkan amal mereka sehingga membawa mereka ke tempat yang menyenangkan itu.

[1200] Yaitu orang-orang yang takwa menjadi syiarnya dan taat kepada Allah menjadi selimutnya.

[1201] Yang dipenuhi dengan berbagai macam pohon dan buah-buahan baik yang ada persamaannya dengan di dunia maupun yang tidak ada, dimana mata belum pernah melihatnya, telinga mereka belum pernah mendengarnya dan belum pernah terlintas di hati mereka.

[1202] Bisa maksudnya, bahwa penghuni surga telah diberikan oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala semua yang mereka inginkan berupa aneka macam kenikmatan, lalu mereka mengambilnya dengan ridha, sejuk mata mereka, dan jiwa mereka bergembira. Mereka tidak meminta lagi gantinya dan tidak ingin pindah darinya. Bisa juga maksudnya, bahwa itulah sifat orang-orang yang bertakwa di dunia, yaitu mereka mengambil apa yang diberikan Tuhan mereka berupa perintah dan larangan; mereka menerimanya dengan lapang dada dan senang sambil tunduk kepada perintah Allah dengan melaksanakannya secara sempurna dan menjauhi larangan-Nya secara sempurna. Beban perintah dan larangan adalah pemberian yang paling utama yang haknya adalah diterima dengan disyukuri dan ditaati.

Namun maksud pertama lebih dekat dengan susunan kalimatnya.

[1203] Yakni sebelum masuk ke surga.

[1204] Mereka berbuat ihsan, baik dalam beribadah kepada Allah, maupun dalam bergaul dengan hamba-hamba Allah.

Contoh berbuat ihsan dalam beribadah adalah mengerjakan ibadah itu baik shalat, puasa, hajji maupun ibadah-ibadah lainnya ***dengan benar*** yakni dengan menyempurnakan syarat dan rukunnya, kemudian memperhatikan sunnah-sunnah dan adabnya, dan hal ini tidak akan sempurna kecuali apabila seorang hamba memiliki rasa muraqabah (merasa diawasi Allah) yang tinggi sampai seakan-akan ia melihat-Nya atau minimal merasakan bahwa dirinya sedang diperhatikan Allah. Dengan cara inilah akan tercapai ihsan dalam beribadah.

Sedangkan contoh ihsan dalam bergaul dengan hamba-hamba Allah adalah:

a. *Kepada kedua orang tuanya*, yaitu dengan berbakti sebaik mungkin kepada keduanya.
b. *Kepada kerabat (saudara dekat)*, yaitu dengan berbuat baik dan bersikap sayang kepada mereka, berbuat yang menyenangkan mereka dan menghindarkan diri dari menyakiti mereka.
c. *Kepada anak yatim*, yaitu dengan menjaga harta mereka, menjaga hak-hak mereka, mendidik mereka, tidak menyakiti mereka, ceria di hadapan mereka dan mengusap kepala mereka.

كَانُوا۟ قَلِيلًا مِّنَ ٱلَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾

17. Mereka sedikit sekali tidur pada waktu malam[1205];

وَبِٱلْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٨﴾

18. dan pada akhir malam[1206] mereka memohon ampunan (kepada Allah)[1207].

وَفِىٓ أَمْوَٰلِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّآئِلِ وَٱلْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

19. Dan pada harta benda mereka ada hak[1208] untuk orang miskin yang meminta, dan orang miskin yang tidak meminta[1209].

وَفِى ٱلْأَرْضِ ءَايَـٰتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ﴿٢٠﴾

20. [1210]Dan di bumi itu[1211] terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah)[1212] bagi orang-orang yang yakin,

وَفِىٓ أَنفُسِكُمْ ۚ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

21. dan (juga) pada dirimu sendiri[1213]. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?

---

d. *Kepada orang miskin*, yaitu dengan memenuhi kebutuhan mereka, menutupkan aurat mereka, mendorong orang lain memberi makan mereka, tidak mencela kehormatan mereka, tidak menghina dan tidak menimpakan hal yang buruk atau hal yang tidak disukai mereka.

e. *Kepada pelayan*, yaitu dengan tidak memaksanya dan tidak membebaninya dengan beban yang tidak disanggupinya, mengupahnya dsb. Jika sebagai pembantu rumah tangga, maka dengan memberinya makanan seperti yang dimakannya dan memberinya pakaian seperti yang dipakainya.

f. *Kepada semua orang*, yaitu dengan berkata-kata yang lembut, bergaul yang baik tentunya dengan diiringi amr ma'ruf dan nahy mungkar, membimbing yang tersesat, mengajarkan orang yang tidak tahu, mengakui hak mereka dan menjaga diri dari mengerjakan yang bisa menyakiti dan mengganggu mereka.

g. *Kepada amalan kita*, yaitu dengan memperbagus amalan, mengosongkannya dari sifat ghisy (keinginan untuk menipu orang lain) dsb.

Di antara ihsan dalam beribadah kepada Allah, yang paling utama adalah shalat malam, dimana hal ini menunjukkan keikhlasan dan sejalannya antara hati dengan lisan.

[1205] Mereka isi malam mereka dengan shalat, membaca Al Qur'an, dzikr, berdoa dan tadharru' (bermohon dengan sungguh-sungguh sambil merendahkan diri kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala).

[1206] Yakni pada waktu sahur; menjelang fajar.

[1207] Mereka memanjangkan shalatnya sampai waktu sahur, lalu mereka duduk di akhir shalat malam mereka dengan meminta ampunan kepada Allah Ta'ala atas dosa-dosanya.

Meminta ampunan kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala di waktu sahur memiliki keutamaan daripada waktu selainnya sebagaimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyifati orang-orang yang beriman dan bertakwa itu dengan melakukan permohonan ampun di waktu sahur (lihat surah Ali Imran: 15-17).

[1208] Yang wajib maupun yang sunat.

[1209] Karena menjaga diri.

[1210] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengajak hamba-hamba-Nya untuk berpikir dan mengambil pelajaran.

[1211] Seperti gunung-gunung, daratan, lautan, sungai-sungai, pepohonan, dan lain-lain.

[1212] Yang menunjukkan kekuasaan Allah dan keesaan-Nya. Orang-orang yang memikirkan apa yang ada di bumi dan memperhatikannya dapat mengetahui keagungan Penciptanya, luasnya kekuasaan-Nya, meratanya ihsan-Nya, dan meliputnya pengetahuan-Nya terhadap yang tampak maupun yang tersembunyi.

وَفِي ٱلسَّمَآءِ رِزۡقُكُمۡ وَمَا تُوعَدُونَ ٢٢

22. Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezkimu[1214] dan apa yang dijanjikan kepadamu[1215].

فَوَرَبِّ ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِ إِنَّهُۥ لَحَقّٞ مِّثۡلَ مَآ أَنَّكُمۡ تَنطِقُونَ ٢٣

23. [1216]Maka demi Tuhan langit dan bumi, sungguh, apa yang dijanjikan itu pasti terjadi seperti apa yang kamu ucapkan[1217].

Ayat 24-37: Kisah Nabi Ibrahim 'alaihis salam, kabar gembir untuknya dari para malaikat dengan kelahiran Ishaq 'alaihis salam dan informasi kepadanya tentang pembinasaan kaum Luth.

هَلۡ أَتَىٰكَ حَدِيثُ ضَيۡفِ إِبۡرَٰهِيمَ ٱلۡمُكۡرَمِينَ ٢٤

24. Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tamu Ibrahim (malaikat-malaikat) yang dimuliakan? [1218]

إِذۡ دَخَلُواْ عَلَيۡهِ فَقَالُواْ سَلَٰمٗاۖ قَالَ سَلَٰمٞ قَوۡمٞ مُّنكَرُونَ ٢٥

25. (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan, "Salaaman (salam)" Ibrahim menjawab, "Salaamun (salam)." [1219](Kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal.

فَرَاغَ إِلَىٰٓ أَهۡلِهِۦ فَجَآءَ بِعِجۡلٖ سَمِينٖ ٢٦

26. Maka diam-diam dia (Ibrahim) pergi menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk (yang dibakar),

فَقَرَّبَهُۥٓ إِلَيۡهِمۡ قَالَ أَلَا تَأۡكُلُونَ ٢٧

27. lalu dihidangkannya kepada mereka (tetapi mereka tidak mau makan). Ibrahim berkata, "Mengapa tidak kamu makan?"

فَأَوۡجَسَ مِنۡهُمۡ خِيفَةٗۖ قَالُواْ لَا تَخَفۡۖ وَبَشَّرُوهُ بِغُلَٰمٍ عَلِيمٖ ٢٨

[1213] Dari awal penciptaan kamu sampai akhirnya, serta pada susunan tubuhmu yang menakjubkan. Di sana terdapat pelajaran, hikmah, dan rahmat yang menunjukkan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala Mahaesa, Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, dan bahwa Dia tidak menciptakan makhluk secara percuma.

[1214] Maksudnya, hujan yang dapat menyuburkan tanaman.

[1215] Yang dimaksud dengan apa yang dijanjikan kepadamu ialah takdir Allah terhadap setiap manusia yang telah ditulis di Lauhul Mahfuzh.

[1216] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan ayat-ayat-Nya dan mengingatkannya, dimana dengan ayat-ayat itu orang yang cerdas dan berakal akan sadar, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, bahwa janji-Nya dan balasan-Nya adalah hak (benar).

[1217] Yakni sebagaimana kamu tidak ragu tentang ucapanmu, maka demikian pula tidak patut ragu-ragu terhadap kebangkitan setelah mati.

[1218] Serta berita mereka yang asing dan menakjubkan. Mereka adalah para malaikat yang diutus Allah untuk membinasakan kaum Luth, Allah memerintahkan mereka melewati Nabi Ibrahim lebih dahulu dan mereka datang kepada Beliau sebagai para tamu.

[1219] Menurut penyusun tafsir Al Jalaalain, kata-kata ini diucapkan dalam hati Nabi Ibrahim 'alaihis salam.

28. Maka dia (Ibrahim) merasa takut terhadap mereka[1220]. Mereka berkata, "Janganlah kamu takut[1221]," dan mereka memberi kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang alim (Ishak),

فَأَقْبَلَتِ ٱمْرَأَتُهُۥ فِى صَرَّةٍ فَصَكَّتْ وَجْهَهَا وَقَالَتْ عَجُوزٌ عَقِيمٌ ﴿٢٩﴾

29. kemudian istrinya[1222] datang memekik (tercengang) lalu menepuk wajahnya sendiri[1223] seraya berkata, "(Aku ini) seorang perempuan tua yang mandul[1224]."

قَالُوا۟ كَذَٰلِكِ قَالَ رَبُّكِ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْحَكِيمُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٣٠﴾

30. Mereka berkata, "Demikianlah Tuhanmu berfirman[1225]. Sungguh, Dialah Yang Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui[1226]."

Juz 27

۞ قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا ٱلْمُرْسَلُونَ ﴿٣١﴾

31. Dia (Ibrahim) berkata, "Apakah urusanmu yang penting wahai para utusan[1227]?"

قَالُوٓا۟ إِنَّآ أُرْسِلْنَآ إِلَىٰ قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ ﴿٣٢﴾

32. Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang berdosa (kaum Luth)[1228],

لِنُرْسِلَ عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّن طِينٍ ﴿٣٣﴾

33. agar kami menimpakan mereka dengan batu-batu dari tanah (yang keras),

مُّسَوَّمَةً عِندَ رَبِّكَ لِلْمُسْرِفِينَ ﴿٣٤﴾

34. Yang ditandai dari Tuhanmu untuk membinasakan orang-orang yang melampaui batas[1229]."

[1220] Ketika Beliau melihat tangan mereka tidak menjamah makanan itu.

[1221] Yakni kami adalah para utusan Tuhanmu.

[1222] Yaitu Sarah.

[1223] Inilah perkataan atau perbuatan yang biasa terjadi pada wanita ketika senang.

[1224] Yakni bagaimana aku punya anak, sedangkan aku seorang wanita yang mandul dan sudah lanjut usia, dimana pada usia tersebut biasanya wanita tidak melahirkan. Di samping itu, suaminya (Nabi Ibrahim 'alaihis salam) adalah seorang yang sudah tua.

[1225] Yakni Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang menentukan hal itu dan memberlakukannya, sehingga tidak perlu heran terhadap kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[1226] Dia meletakkan segala sesuatu pada tempatnya dan segala sesuatu telah diketahui-Nya. Oleh karena itu, terimalah keputusan-Nya dan bersyukurlah kepada Allah atas nikmat-Nya.

[1227] Yakni apa urusan dan tujuan kamu? Hal itu, karena Beliau merasaan bahwa mereka (para tamu) itu adalah utusan Allah, dimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengutus mereka untuk urusan penting.

[1228] Mereka ini adalah kaum Luth. Mereka berdosa karena telah berbuat syirk, mendustakan rasul mereka, dan mengerjakan perbuatan keji yang tidak pernah dilakukan oleh generasi sebelum mereka.

[1229] Batu-batu itu diberi tanda dengan nama orang yang akan dibinasakan. Maka Ibrahim 'alaihis salam berbicara dengan mereka (para tamu itu) tentang kaum Luth, semoga saja Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengangkat azab dari mereka, lalu mereka meminta Ibrahim 'alaihis salam agar tidak melanjutkan

فَأَخۡرَجۡنَا مَن كَانَ فِيهَا مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٣٥

35. Lalu Kami keluarkan orang-orang yang beriman yang berada di dalamnya (negeri kaum Luth) itu[1230].

فَمَا وَجَدۡنَا فِيهَا غَيۡرَ بَيۡتٖ مِّنَ ٱلۡمُسۡلِمِينَ ٣٦

36. Maka Kami tidak mendapati di dalamnya (negeri itu), kecuali sebuah rumah[1231] dari orang-orang muslim (Luth).

وَتَرَكۡنَا فِيهَآ ءَايَةٗ لِّلَّذِينَ يَخَافُونَ ٱلۡعَذَابَ ٱلۡأَلِيمَ ٣٧

37. Dan Kami tinggalkan padanya (negeri itu)[1232] suatu tanda[1233] bagi orang-orang yang takut kepada azab yang pedih[1234].

---

pembicaraan tentang itu karena keputusan Allah telah datang, dan bahwa mereka akan ditimpa azab yang tidak dapat ditolak.

[1230] Untuk membinasakan orang-orang kafir.

[1231] Rumah Nabi Luth 'alaihis salam dan keluarganya.

[1232] Setelah membinasakan orang-orang kafir.

[1233] Tanda di sini ialah batu yang bertumpuk-tumpuk yang dipergunakan untuk membinasakan kaum Luth. Ada pula yang mengatakan sebuah telaga yang airnya hitam dan busuk baunya. Tanda tersebut adalah tanda yang menunjukkan kebinasaan mereka.

[1234] Sehingga mereka tidak melakukan seperti yang dilakukan mereka (Kaum Luth), dan mereka dapat mengambil pelajaran darinya serta mengetahui bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala sangat keras siksa-Nya dan bahwa para rasul-Nya adalah benar.

Di antara sebagian hikmah dan hukum yang dapat diambil dari kisah ini adalah:

- Termasuk hikmah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menceritakan kepada hamba-hamba-Nya berita orang-orang yang baik dan orang-orang yang buruk agar mereka dapat mengambil pelajaran dari keadaan mereka.
- Keutamaan Nabi Ibrahim 'alaihis salam, dimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala memulai dengan kisahnya yang menunjukkan untuk diperhatikan.
- Disyariatkan menjamu tamu dan bahwa hal itu termasuk sunnah Nabi Ibrahim 'alaihis salam, dimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan umatnya mengikuti ajaran Nabi Ibrahim. Dan lagi, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan kisah Nabi Ibrahim menjamu tamu dengan cara memujinya dan menyanjungnya.
- Tamu hendaknya dimuliakan dengan berbagai bentuk pemuliaan baik dengan ucapan maupun perbuatan. Hal itu, karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyifati para tamu Nabi Ibrahim 'alaihis salam bahwa mereka dimuliakan, yakni Nabi Ibrahim memuliakan mereka baik dengan ucapan maupun perbuatan, dan mereka juga dimuliakan di sisi Allah Subhaanahu wa Ta'aala.
- Disyariatkan mengenali orang yang datang kepadanya, karena di sana terdapat banyak faedah. Pepatah mengatakan, "Tidak kenal maka tidak sayang."
- Beradabnya Nabi Ibrahim 'alaihis salam dan lembutnya Beliau dalam berbicara.
- Bersegera menjamu tamu, karena sebaik-baik kebaikan adalah yang dilakukan segera.
- Makanan yang baru disiapkan untuk tamu yang sebelumnya tidak ada termasuk memuliakan tamu.
- Nabi Ibrahim 'alaihis salam yang langsung menjamu tamunya.
- Nabi Ibrahim 'alaihis salam membawakan makanan itu ke hadapan tamu, tidak meletakkan makanan ke tempat yang lain dan menyuruh tamu mendatanginya.

Ayat 38-46: Membicarakan tentang orang-orang yang angkuh dan mendustakan seperti Fir’aun, kaum ‘Aad, Tsamud dan kaum Nuh.

وَفِي مُوسَىٰٓ إِذۡ أَرۡسَلۡنَٰهُ إِلَىٰ فِرۡعَوۡنَ بِسُلۡطَٰنٖ مُّبِينٖ ٣٨

38. Dan pada Musa (terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah) ketika Kami mengutusnya kepada Fir'aun dengan membawa mukjizat yang nyata.

فَتَوَلَّىٰ بِرُكۡنِهِۦ وَقَالَ سَٰحِرٌ أَوۡ مَجۡنُونٞ ٣٩

39. Tetapi dia (Fir'aun) bersama bala tentaranya berpaling (dari iman)[1235] dan berkata, "Dia adalah seorang pesihir atau orang gila[1236]."

فَأَخَذۡنَٰهُ وَجُنُودَهُۥ فَنَبَذۡنَٰهُمۡ فِي ٱلۡيَمِّ وَهُوَ مُلِيمٞ ٤٠

40. Maka Kami siksa dia beserta bala tentaranya, lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut[1237], dalam keadaan tercela[1238].

وَفِي عَادٍ إِذۡ أَرۡسَلۡنَا عَلَيۡهِمُ ٱلرِّيحَ ٱلۡعَقِيمَ ٤١

41. Dan juga pada (kisah) kaum Aad[1239] ketika Kami kirimkan kepada mereka angin yang membinasakan[1240],

مَا تَذَرُ مِن شَيۡءٍ أَتَتۡ عَلَيۡهِ إِلَّا جَعَلَتۡهُ كَٱلرَّمِيمِ ٤٢

42. angin itu tidak membiarkan suatu apa pun[1241] yang dilandanya, bahkan dijadikannya seperti serbuk[1242].

- Hendaknya seseorang menggunakan kata-kata yang baik dan sesuai dengan kondisi ketika itu, sebagaimana Nabi Ibrahim ‘alaihis salam mengatakan kepada para tamunya, “Mengapa tidak kamu makan?".
- Orang yang membuat orang lain takut, hendaknya menghilangkan rasa takut itu serta menyebutkan sesuatu yang dapat menenangkan rasa takut saudaranya dan menenangkan jiwanya.

[1235] Mereka tidak sekedar berpaling saja, bahkan mereka mencela kebenaran dan berkata seperti yang disebutkan dalam ayat di atas.

[1236] Padahal Fir’aun dan kaumnya mengetahui bahwa Musa ‘alaihis salam adalah benar. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, “*Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongan (mereka) padahal hati mereka meyakini (kebenaran)nya. Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan.*” (Terj. An Naml: 14) Nabi Musa ‘alaihis salam juga berkata kepada Fir’aun, “*Sesungguhnya kamu telah mengetahui, bahwa tidak ada yang menurunkan mukjizat-mukjizat itu kecuali Tuhan yang memelihara langit dan bumi sebagai bukti-bukti yang nyata; dan sesungguhnya aku mengira kamu, wahai Fir'aun, seorang yang akan binasa.*” (Terj. Al Israa’: 102)

[1237] Sehingga mereka tenggelam.

[1238] Karena mendustakan Nabi Musa ‘alaihis salam dan mengaku sebagai tuhan.

[1239] Yaitu kaum Nabi Huud ‘alaihis salam.

[1240] Yaitu angin yang tidak ada kebaikannya, karena tidak membawa air hujan dan tidak mengawinkan pohon-pohon.

[1241] Baik jiwa maupun harta.

[1242] Tuhan yang membinasakan mereka dengan keadaan mereka yang kuat menunjukkan bahwa Tuhan tersebut (Allah) Mahakuasa dan Mahakuat, dimana tidak ada sesuatu pun yang dapat melemahkan-Nya.

وَفِي ثَمُودَ إِذۡ قِيلَ لَهُمۡ تَمَتَّعُواْ حَتَّىٰ حِينٖ ﴿٤٣﴾

43. Dan pada (kisah) kaum Tsamud[1243] ketika dikatakan kepada mereka[1244], "Bersenang-senanglah kamu sampai waktu yang ditentukan."

فَعَتَوۡاْ عَنۡ أَمۡرِ رَبِّهِمۡ فَأَخَذَتۡهُمُ ٱلصَّٰعِقَةُ وَهُمۡ يَنظُرُونَ ﴿٤٤﴾

44. Lalu mereka berlaku angkuh terhadap perintah Tuhannya, maka mereka disambar petir[1245] sedang mereka melihatnya[1246].

فَمَا ٱسۡتَطَٰعُواْ مِن قِيَامٖ وَمَا كَانُواْ مُنتَصِرِينَ ﴿٤٥﴾

45. Maka mereka tidak mampu bangun[1247] dan juga tidak mendapat pertolongan,

وَقَوۡمَ نُوحٖ مِّن قَبۡلُۖ إِنَّهُمۡ كَانُواْ قَوۡمٗا فَٰسِقِينَ ﴿٤٦﴾

46. dan sebelum itu (telah Kami binasakan) kaum Nuh. Sungguh, mereka adalah kaum yang fasik[1248].

Ayat 47-51: Di antara tanda-tanda kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala adalah penciptaan langit, bumi dan apa yang ada di antara keduanya, dan keberhakan Allah Subhaanahu wa Ta'aala untuk disembah.

وَٱلسَّمَآءَ بَنَيۡنَٰهَا بِأَيۡيْدٖ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ ﴿٤٧﴾

47. [1249]Dan langit Kami bangun dengan kekuasaan (Kami), dan Kami benar-benar meluaskannya[1250].

وَٱلۡأَرۡضَ فَرَشۡنَٰهَا فَنِعۡمَ ٱلۡمَٰهِدُونَ ﴿٤٨﴾

48. Dan bumi telah Kami hamparkan[1251]; maka (Kami) sebaik-baik yang menghamparkan.

[1243] Terdapat tanda yang besar terhadap kekuasaan Allah. Ketika Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengutus Nabi Shalih kepada mereka, lalu mereka mendustakannya dan membangkangnya, maka Allah mengirimkan unta kepada Nabi Shalih sebagai mukjizat baginya, tetapi mukjizat itu tidak membuat mereka beriman, bahkan semakin ingkar. Lebih dari itu, mereka sampai membunuh unta tersebut.

[1244] Setelah mereka membunuh unta sebagai mukjizat Nabi Shalih ‘alaihis salam.

[1245] Setelah berlalu tiga hari.

[1246] Yakni melihat azab yang menimpa mereka itu dengan mata kepala mereka.

[1247] Untuk menyelamatkan diri ketika azab turun.

[1248] Yakni demikian pula apa yang Allah lakukan terhadap kaum Nuh ‘alaihis salam ketika mereka mendustakan Nuh ‘alaihis salam dan melanggar perintah Allah, maka Allah kirimkan kepada mereka air yang melimpah dari langit dan bumi, lalu Allah tenggelamkan mereka dengannya. Inilah sunnah atau kebiasaan Allah terhadap orang-orang yang mendurhakai-Nya.

[1249] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menerangkan kekuasaan Allah yang besar.

[1250] Yakni meluaskan penjuru-penjuru dan ujung-ujungnya serta meluaskan rezeki kepada hamba-hamba-Nya sehingga tidak ada satu makhluk hidup pun yang tinggal di bumi dan di laut serta di penjuru alam kecuali Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyampaikan rezeki-Nya yang cukup buatnya serta memberikan ihsan-Nya yang mencukupkannya.

Maka Mahasuci Allah yang meratakan kemurahan-Nya ke segenap makhluk-Nya dan Maha banyak berkah Tuhan yang rahmat-Nya mengena kepada segala sesuatu.

وَمِن كُلِّ شَيۡءٍ خَلَقۡنَا زَوۡجَيۡنِ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٤٩

49. Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan[1252] agar kamu ingat (kebesaran Allah)[1253].

فَفِرُّوٓاْ إِلَى ٱللَّهِۖ إِنِّي لَكُم مِّنۡهُ نَذِيرٞ مُّبِينٞ ٥٠

50. [1254]Maka segeralah kembali kepada (menaati) Allah[1255]. Sungguh, aku seorang pemberi peringatan[1256] yang jelas dari Allah untukmu.

وَلَا تَجۡعَلُواْ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَۖ إِنِّي لَكُم مِّنۡهُ نَذِيرٞ مُّبِينٞ ٥١

51. Dan janganlah kamu mengadakan Tuhan yang lain selain Allah[1257]. Sungguh, aku seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untukmu.

Ayat 52-60: Sikap orang-orang kafir terhadap risalah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, peringatan dan ancaman kepada mereka, dan penjelasan bahwa tujuan dari diciptakan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[1251] Yakni Kami jadikan bumi sebagai hamparan bagi makhluk, dimana mereka dapat melakukan segala yang mereka perlukan untuk maslahat mereka, seperti membuat rumah, menanam pepohonan, menempuh jalan untuk menuju tempat yang mereka tuju, dsb. Oleh karena hamparan terkadang bisa dimanfaatkan dari segala sisi dan terkadang hanya bisa dimanfaatkan dari sisi tertentu, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa Dia telah menghamparkannya dengan sebaik-baiknya dan Dia memuji diri-Nya terhadap hal itu, firman-Nya, "*Maka (Kami) sebaik-baik yang menghamparkan.*" Dia menyiapkan untuk hamba-hamba-Nya yang sesuai dengan kebijaksanaan-Nya, rahmat-Nya dan ihsan-Nya.

[1252] Seperti laki-laki dan perempuan, jantan dan betina, langit dan bumi, matahari dan bulan, dataran tinggi dan dataran rendah, musim panas dan musim dingin, manis dan asam, cahaya dan kegelapan.

[1253] Sehingga kamu mengetahui bahwa yang menciptakan semua yang berpasang-pasangan itu adalah Tuhan Yang Mahaesa; kamu pun beribadah hanya kepada-Nya. Ada pula yang menafsirkan firman-Nya, "Agar kamu ingat," yakni ingat nikmat-nikmat Allah yang diberikan-Nya kepada kamu dalam menaqdirkan hal itu (menciptakan secara berpasang-pasangan), serta ingat hikmah (kebijaksanaan)-Nya dimana Dia menjadikan sesuatu yang menjadi sebab tetap hidupnya hewan (ada jantan dan betina) agar kamu dapat mengembangbiakkannya dan mengurusnya sehingga dapat memperoleh berbagai manfaat darinya.

[1254] Setelah Dia mengajak hamba-hamba-Nya agar memperhatikan ayat-ayat-Nya yang membuat eseorang takut dan kembali kepada-Nya, maka Dia memerintahkan yang menjadi maksud daripadanya, yaitu *kembali kepada Allah*, yakni meninggalkan apa yang dibenci Allah baik yang tampak maupun tersembunyi kepada yang dicintai-Nya baik yang tampak maupun yang tersembunyi, pergi kepada-Nya dari kebodohan kepada ilmu, dari kekafiran kepada keimanan, dari maksiat kepada taat, dan dari kelalaian kepada dzikrullah (mengingat Allah). Barang siapa yang telah sempurna semua perkara ini, maka telah sempurnalah agamanya dan telah hilang sesuatu yang tidak disukainya dan ia akan mendapatkan tujuan akhirnya atau cita-citanya.

Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebut kembali kepada-Nya dengan firar (berlari kepada-Nya) karena ketika kembali kepada selain-Nya terdapat berbagai macam rasa takut dan hal yang tidak disukai, sedangkan kembali kepada-Nya terdapat berbagai hal yang disenangi, keamanan, kegembiraan, kebahagiaan dan keberuntungan, sehingga seorang hamba lari dari qadha' dan qadar-Nya menuju kepada qadha dan qadar-Nya pula. Semua yang kita takuti biasanya kita menjauh darinya, akan tetapi jika kepada Allah, maka jalan keluarnya adalah dengan berlari kepada-Nya.

[1255] Yaitu dengan menaati-Nya dan tidak mendurhakai-Nya.

[1256] Terhadap azab Allah, agar kamu menjauhinya.

[1257] Ini temasuk lari kepada Allah, bahkan menjadi pokoknya, yaitu seorang hamba pergi dari menjadikan selain Allah sebagai tuhan menuju beribadah atau menyembah hanya kepada-Nya dan mengarahkan berbagai macam ibadah kepada-Nya.

كَذَٰلِكَ مَآ أَتَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِم مِّن رَّسُولٍ إِلَّا قَالُواْ سَاحِرٌ أَوۡ مَجۡنُونٌ ٥٢

52. [1258]Demikianlah setiap kali seorang rasul yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka, mereka (kaumnya) pasti mengatakan, "Dia itu pesihir atau orang gila."

أَتَوَاصَوۡاْ بِهِۦۚ بَلۡ هُمۡ قَوۡمٌ طَاغُونَ ٥٣

53. Apakah mereka saling berpesan tentang apa yang dikatakan itu[1259]. Sebenarnya mereka adalah kaum yang melampaui batas.

فَتَوَلَّ عَنۡهُمۡ فَمَآ أَنتَ بِمَلُومٍ ٥٤

54. [1260]Maka berpalinglah engkau dari mereka[1261], dan engkau sama sekali tidak tercela[1262].

وَذَكِّرۡ فَإِنَّ ٱلذِّكۡرَىٰ تَنفَعُ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٥

55. Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin[1263].

[1258] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menghibur Rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam terhadap pendustaan orang-orang musyrik kepada Beliau dan ucapan-ucapan buruk yang mereka tujukan kepada Beliau, padahal Beliau tidak demikian, dan bahwa yang demikian adalah kebiasaan orang-orang yang berdosa yang mendustakan Rasul sejak dahulu, dimana Allah tidaklah mengutus rasul kecuali kaumnya menuduhnya sebagai pesihir atau orang gila.

[1259] Apakah ucapan mereka ini –baik generasi terdahulu maupun kemudian- adalah ucapan yang mereka pesankan dan mereka ajarkan kepada sesama mereka? Hal ini tidak perlu dianggap heran, karena mereka sama-sama kaum yang melampaui batas, dimana hati mereka sama sehingga ucapan dan perbuatan mereka juga sama. Sebaliknya, kaum mukmin karena hati mereka sama tunduk kepada kebenaran, mencarinya dan berusaha kepadanya, maka mereka segera beriman kepada para rasul, memuliakannya, serta berkata dengan perkataan yang layak dengan mereka.

[1260] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam untuk berpaling dari orang-orang yang mendustakan.

[1261] Yakni jangan pedulikan mereka, jangan hukum mereka dan kerjakanlah urusanmu.

[1262] Karena engkau telah menyampaikan risalah kepada mereka.

[1263] Memberikan peringatan terbagi dua:

- Mengingatkan sesuatu yang tidak diketahui tafshil(rincian)nya, namun yang mujmal(garis besar)nya sudah diketahui berdasarkan fitrah dan akal, karena Allah telah menciptakan hati untuk mencintai kebaikan dan mengutamakannya, benci kepada keburukan dan tidak suka kepadanya, dan syariat-Nya juga sesuai dengan hal itu. Oleh karena itu, apa yang diperintahkan syariat dan yang dilarangnya, maka termasuk tadzkir (mengingatkan hal yang terpendam dalam diri manusia); tadzkir menjadi sempurna ketika disebutkan apa yang diperintahkan berupa kebaikan, keindahan dan maslahat, dan disebutkan apa yang dilarang berupa madharrat.
- Mengingatkan sesuatu yang sudah diketahui kaum mukmin, akan tetapi terhempas oleh sikap lalai dan lupa, maka mereka diperingatkan, diulangi apa yang telah mereka ketahui namun mereka lalai, sekaligus untuk memunculkan rasa semangat yang menjadikan mereka dapat mengambil manfaat dan menjadi lebih baik.

Allah Subhaanahu wa Ta'aala juga menerangkan, bahwa peringatan hanyalah bermanfaat bagi kaum mukmin, karena iman, rasa takut, sikap kembali dan mengikuti keridhaan Allah menjadikan peringatan bermanfaat bagi mereka dan nasihat membekas dalam hati mereka. Hal ini sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Oleh sebab itu berikanlah peringatan karena peringatan itu bermanfaat,---Orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran,---Dan orang-orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya.*" (Terj. Al

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

56. [1264]Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

مَآ أُرِيدُ مِنْهُم مِّن رِّزْقٍ وَمَآ أُرِيدُ أَن يُطْعِمُونِ ﴿٥٧﴾

57. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku.

إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلرَّزَّاقُ ذُو ٱلْقُوَّةِ ٱلْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

58. Sungguh, Allah, Dialah Pemberi rezeki[1265] yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh[1266].

فَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ ذَنُوبًا مِّثْلَ ذَنُوبِ أَصْحَٰبِهِمْ فَلَا يَسْتَعْجِلُونِ ﴿٥٩﴾

59. Maka sungguh, untuk orang-orang yang zalim[1267] ada bagian (azab) seperti bagian teman-teman mereka (dahulu)[1268]; maka janganlah mereka meminta kepada-Ku untuk menyegerakannya[1269].

فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن يَوْمِهِمُ ٱلَّذِى يُوعَدُونَ ﴿٦٠﴾

A'laa: 9-11) Adapun orang yang tidak memiliki iman dan kesiapan untuk menerima peringatan, maka orang ini tidaklah bermanfaat peringatan baginya seperti halnya tanah yang lembab yang tidak dapat menumbuhkan apa-apa meskipun disirami air hujan. Orang yang seperti ini meskipun semua ayat didatangkan kepada mereka, maka mereka tidak akan beriman sampai mereka melihat azab yang pedih.

[1264] Inilah tujuan Allah Subhaanahu wa Ta'aala menciptakan jin dan manusia, dan Dia mengutus para rasul untuk menyeru kepadanya, yakni untuk beribadah kepada-Nya yang di dalamnya mengandung ma'rifat (mengenal)-Nya dan mencintai-Nya, kembali kepada-Nya, dan mendatangi-Nya serta berpaling dari selain-Nya. Hal ini tergantung pada ma'rifat (mengenal)-Nya, karena sempurnanya ibadah tergantung sejauh mana pengenalannya kepada Allah, bahkan setiap kali seorang hamba bertambah ma'rifatnya, maka ibadahnya semakin sempurna. Untuk inilah Allah menciptakan manusia dan jin, bukan karena Dia butuh kepada mereka. Dia tidak menginginkan rezeki dari mereka dan tidak menginginkan agar mereka memberi-Nya makan, Mahatinggi Allah Yang Mahakaya dan tidak butuh kepada seorang pun dari berbagai sisi, bahkan semua makhluk butuh kepada-Nya dalam semua kebutuhan mereka, baik yang dharuri (penting) maupun yang selainnya.

[1265] Yakni tidak ada satu makhluk hidup pun baik di langit maupun di bumi kecuali atas tanggungan Allah-lah rezekinya.

[1266] Dia mempunyai kekuatan dan kekuasaan seluruhnya, dimana dengannya Dia mengadakan makhluk-makhluk yang besar; baik di alam bagian bawah maupun alam bagian atas, dengannya Dia bertindak pada sesuatu yang tampak maupun yang tersembunyi; kehendak-Nya berlaku pada semua makhluk. Oleh karena itu, apa yang Allah kehendaki pasti terjadi dan apa yang tidak Dia kehendaki tidak akan terjadi, tidak akan dapat meloloskan diri dari azab-Nya ketika berlari menjauhi-Nya dan tidak ada yang keluar dari kekuasaan-Nya. Termasuk kekuatan-Nya adalah Dia mengirimkan rezeki-Nya kepada seluruh alam. Termasuk kemampuan dan kekuatan-Nya juga adalah Dia membangkitkan orang-orang yang telah mati setelah jasad mereka hancur di mana pun mereka berada, sehingga tidak ada seorang pun yang dapat lolos dari-Nya, maka Mahasuci Allah Yang Mahakuat lagi Mahakokoh.

[1267] Dan mendustakan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[1268] Dari kalangan orang-orang yang zalim dan mendustakan.

[1269] Yakni karena sunnatullah yang berlaku pada semua umat adalah sama, yaitu bahwa setiap orang yang mendustakan dan tetap terus di atasnya tanpa bertobat dan kembali kepada-Nya, maka ia akan ditimpa azab meskipun ditunda sampai waktu tertentu. Oleh karena itulah, pada ayat selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengancam mereka dengan hari Kiamat.

60. Maka celakalah orang-orang yang kafir pada hari yang telah dijanjikan kepada mereka (hari Kiamat)[1270].

[1270] Maksudnya, hari perang Badar atau hari kiamat. Pada hari Kiamat, mereka dijanjikan dengan berbagai macam azab dan siksaan, belenggu dan rantai. Ketika itu tidak ada yang menyelamatkan mereka dari azab Allah, *na'uudzu billah minhu*.

Surah Ath Thuur (Gunung Sinai)

Surah ke-52. 49 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-16: Sumpah-sumpah Allah yang menegaskan bahwa azab Allah pasti datang kepada orang-orang yang mendustakan, dan bahwa karunia-Nya pasti akan dilimpahkan kepada orang-orang yang bertakwa.

وَٱلطُّورِ ۝١

1. [1271]Demi gunung (Sinai),

وَكِتَٰبٖ مَّسۡطُورٖ ۝٢

2. dan demi kitab yang ditulis[1272],

فِي رَقّٖ مَّنشُورٖ ۝٣

3. Pada lembaran yang terbuka[1273],

وَٱلۡبَيۡتِ ٱلۡمَعۡمُورِ ۝٤

4. demi Baitul Ma'mur[1274],

وَٱلسَّقۡفِ ٱلۡمَرۡفُوعِ ۝٥

5. demi atap yang ditinggikan (langit)[1275],

وَٱلۡبَحۡرِ ٱلۡمَسۡجُورِ ۝٦

[1271] Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengan beberapa perkara yang besar terhadap hikmah-hikmah yang besar, terhadap kebangkitan, pembalasan kepada orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang mendustakan. Dia bersumpah dengan gunung Sinai; gunung dimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala berbicara dengan Nabi Musa ‘alaihis salam dan mewahyukan kepadanya apa yang Dia wahyukan berupa hukum-hukum yang menjadi karunia bagi Beliau dan umatnya yang menjadi ayat atau tanda kekuasaan Allah dan nikmat-nikmat-Nya yang tidak dapat dinilai dan dihargakan oleh hamba.

[1272] Bisa maksudnya Lauh Mahfuzh, bisa juga maksudnya adalah Al Qur’an yang merupakan kitab yang paling utama yang di dalamnya terdapat berita orang-orang yang terdahulu dan yang datang kemudian.

[1273] Yakni tertulis, tampak dan tidak tersembunyi, dan keadaannya tidak samar bagi setiap orang yang berakal dan memiliki pandangan yang tajam.

[1274] Baitul Ma'mur ialah ka'bah karena ka'bah selalu mendapat kunjungan haji, 'umrah, tawaf dan lain-lain atau sebuah rumah di langit yang ketujuh yang setiap hari dimasuki oleh 70.000 malaikat; setelah mereka keluar, maka mereka tidak kembali lagi.

[1275] Langit Allah Subhaanahu wa Ta'aala jadikan sebagai atap bagi bumi, dimana cahaya yang tampak di bumi berasal dari sana, tanda-tandanya dipakai sebagai petunjuk jalan, dan dari sana Allah Subhaanahu wa Ta'aala menurunkan hujan, rahmat dan berbagai rezeki.

6. demi lautan yang penuh gelombang[1276],

إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ لَوَٰقِعٌ ۝٧

7. Sungguh, azab Tuhanmu pasti terjadi,

مَّا لَهُۥ مِن دَافِعٍ ۝٨

8. Tidak sesuatu pun yang dapat menolaknya[1277],

يَوْمَ تَمُورُ ٱلسَّمَآءُ مَوْرًا ۝٩

9. [1278]pada hari ketika langit berguncang sekeras-kerasnya,

وَتَسِيرُ ٱلْجِبَالُ سَيْرًا ۝١٠

10. dan gunung berjalan berpindah-pindah[1279].

فَوَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ۝١١

11. Maka celakalah[1280] pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

ٱلَّذِينَ هُمْ فِى خَوْضٍ يَلْعَبُونَ ۝١٢

12. [1281]Orang-orang yang bermain-main dalam kebatilan (perbuatan dosa)[1282],

يَوْمَ يُدَعُّونَ إِلَىٰ نَارِ جَهَنَّمَ دَعًّا ۝١٣

13. pada hari (ketika) itu mereka didorong ke neraka Jahanam dengan sekuat-kuatnya[1283].

[1276] Yakni penuh airnya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala memenuhkan laut dengan air dan menahannya agar tidak melimpah ke bumi, dimana secara tabiat akan membanjiri permukaan bumi, namun hikmah Allah menghendaki agar air itu tidak tumpah dan banjir agar makhluk yang tinggal di permukaan bumi dapat hidup. Ada pula yang menafsirkan "Wal bahril masjuur" dengan yang dinyalakan api dalam tanahnya, yakni akan menyalakan api pada hari Kiamat, sehingga menjadi api yang menyala-nyala.

Semua ini, yakni perkara-perkara yang Allah bersumpah dengannya menunjukkan bahwa ia termasuk ayat-ayat Allah dan dalil yang menunjukkan keesaan-Nya, bukti kekuasaan-Nya dan berkuasanya Dia membangkitkan orang-orang yang telah mati. Oleh karena itulah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Sesungguhnya azab Tuhanmu pasti terjadi,*" (Terj. Ath Thuur: 7), maksudnya pasti terjadi dan Allah tidak akan menyalahi janji-Nya.

[1277] Karena kekuasaan Allah tidak ada yang dapat melemahkannya.

[1278] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan sifat atau keadaan pada hari itu.

[1279] Yakni berpindah dari tempatnya dan berjalan seperti awan berjalan, lalu gunung itu dijadikan seperti bulu yang dihambur-hamburkan dan menjadi seperti debu. Itu semua karena dahsyatnya hari Kiamat dan mengerikannya peristiwa ketika itu dan terdapat guncangan yang besar yang menjadikan benda-benda besar menjadi seperti itu, lalu bagaimana dengan manusia?

[1280] Wail atau kecelakaan adalah kata yang mencakup semua siksaan, kesedihan, azab dan ketakutan.

[1281] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan sifat orang-orang yang mendustakan yang mendapatkan wail atau kecelakaan itu.

[1282] Pengetahuan dan pengkajian mereka hanya berfokus pada pengetahuan yang memberikan madharrat (bahaya) yang isinya mengandung pendustaan kepada kebenaran, pembenaran kepada kebatilan, dan perbuatan mereka adalah perbuatan orang-orang yang bodoh; berbeda dengan orang-orang yang membenarkan dan beriman, dimana ilmu mereka bermanfaat dan amal mereka saleh.

[1283] Dan mereka diseret di atas wajahnya.

هَٰذِهِ ٱلنَّارُ ٱلَّتِي كُنتُم بِهَا تُكَذِّبُونَ ١٤

14. [1284](Dikatakan kepada mereka), "Inilah neraka yang dahulu kamu mendustakannya."

أَفَسِحۡرٌ هَٰذَآ أَمۡ أَنتُمۡ لَا تُبۡصِرُونَ ١٥

15. Maka apakah ini[1285] sihir? Ataukah kamu tidak melihat?

ٱصۡلَوۡهَا فَٱصۡبِرُوٓاْ أَوۡ لَا تَصۡبِرُواْ سَوَآءٌ عَلَيۡكُمۡۖ إِنَّمَا تُجۡزَوۡنَ مَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٦

16. Masukklah ke dalamnya (rasakanlah panas apinya)[1286]; baik kamu bersabar atau tidak[1287], sama saja bagimu; sesungguhnya kamu hanya diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan.

Ayat 17-28: Kenikmatan yang akan diperoleh orang-orang yang bertakwa.

17. [1288]Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa[1289] berada dalam surga[1290] dan kenikmatan[1291],

---

[1284] Dikatakan kepada mereka sambil dicela dengan keras.

[1285] Kata "ini" bisa tertuju kepada neraka dan azab sebagaimana ditunjukkan oleh susunan ayatnya, yakni ketika mereka melihat neraka dan azab, maka dikatakan kepada mereka secara keras, "*Apakah ini sihir yang tidak ada hakikatnya, padahal kamu melihatnya ataukah kamu di dunia tidak melihatnya?*" Maksudnya, kamu seakan-akan tidak memiliki bashirah dan ilmu, tidak mengetahui perkara ini sehingga belum tegak hujjah kepada kamu? Untuk menjawabnya adalah dengan dinafikan kedua perkara tersebut. Keadaannya sebagai sihir, maka telah tampak bagi mereka, bahwa ia merupakan kebenaran yang paling benar dan menyelisihi sihir dari berbagai sisi. Adapun keadaan mereka tidak melihatnya karena kenyataannya tidak demikian, bahkan hujjah Allah telah tegak bagi mereka, para rasul telah mengajak mereka beriman serta menegakkan dalil dan bukti terhadapnya yang menjadikan perkara itu sebagai perkara yang paling jelas dan tampak.

Bisa juga kata "ini" dalam ayat di atas tertuju kepada apa yang dibawa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berupa kebenaran yang jelas dan jalan yang lurus, yakni apakah yang dibawa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam adalah sihir atau kamu tidak memiliki bashirah seingga perkara itu samar bagi kamu, padahal keadaannya lebih jelas dari segala sesuatu dan kebenarannya adalah kebenaran yang paling benar, dan bahwa hujjah Allah telah tegak atas mereka.

[1286] Maksudnya, masukilah neraka yang meliputi kamu, membakar semua badanmu dan naik sampai ke hati kamu.

[1287] Yakni sabarnya kamu terhadap neraka tidaklah berfaedah apa-apa bagimu, tidak meringankan azab itu dan tidak termasuk perkara yang jika seorang hamba bersabar terhadapnya, maka bebannya menjadi ringan. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menghukum demikian kepada mereka adalah karena amal dan perbuatan mereka yang jelek. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Sesungguhnya kamu hanya diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan."*

[1288] Ketika Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan hukuman orang-orang yang mendustakan, maka Dia menyebutkan nikmat yang diberikan-Nya kepada orang-orang yang bertakwa agar berkumpul antara targhib dan tarhib, rasa cemas dan harap.

[1289] Kepada Tuhan mereka; menjaga diri dari kemurkaan dan azab-Nya dengan mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

[1290] Jannat bisa diartikan kebun-kebun yang penuh dengan pohon-pohon yang lebat, sungai yang memancar, istana-istana dan tempat-tempat yang indah.

[1291] Baik bagi hati, ruh maupun badan.

فَٰكِهِينَ بِمَآ ءَاتَىٰهُمۡ رَبُّهُمۡ وَوَقَىٰهُمۡ رَبُّهُمۡ عَذَابَ ٱلۡجَحِيمِ ١٨

18. mereka bersuka ria dengan apa yang diberikan Tuhan kepada mereka[1292]; dan Tuhan memelihara mereka dari azab neraka[1293].

كُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ هَنِيٓـَٔۢا بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٩

19. (Dikatakan kepada mereka), "Makan dan minumlah dengan rasa nikmat sebagai balasan dari apa yang telah kamu kerjakan."

مُتَّكِـِٔينَ عَلَىٰ سُرُرٖ مَّصۡفُوفَةٖۖ وَزَوَّجۡنَٰهُم بِحُورٍ عِينٖ ٢٠

20. Mereka bersandar di atas dipan-dipan yang tersusun[1294] dan Kami berikan kepada mereka pasangan bidadari yang bermata indah[1295].

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَٱتَّبَعَتۡهُمۡ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَٰنٍ أَلۡحَقۡنَا بِهِمۡ ذُرِّيَّتَهُمۡ وَمَآ أَلَتۡنَٰهُم مِّنۡ عَمَلِهِم مِّن شَيۡءٖۚ كُلُّ ٱمۡرِيِٕۭ بِمَا كَسَبَ رَهِينٞ ٢١

21. Dan orang-orang yang beriman, beserta anak cucu mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan, Kami pertemukan mereka dengan anak cucu mereka (di dalam surga)[1296], dan Kami

---

[1292] Mereka merasa bangga dan senang dengannya karena kenikmatan yang Allah berikan kepada mereka yang tidak bisa disifatkan.

[1293] Yang demikian karena mereka mengerjakan apa yang dicintai Allah dan menjauhi apa yang dimurkai-Nya.

[1294] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyifati dipan-dipan tersebut bahwa ia tersusun yang menunjukan banyaknya, rapinya, berkumpulnya keluarganya dan senangnya mereka karena baiknya pergaulan mereka dan halusnya ucapan antara sesama mereka. Ketika kenikmatan hati, ruh maupun badan telah berkumpul pada mereka yang belum pernah terbayang berupa makanan dan minuman yang enak dan tempat duduk yang indah, tinggallah mereka bersenang-senang dengan wanita yang kesenangannya tidak sempurna tanpanya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan bahwa untuk mereka ada istri-istri yang paling sempurna sifat, fisik dan akhlaknya. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*dan Kami berikan kepada mereka pasangan bidadari yang bermata indah.*"

[1295] Wanita-wanita ini menggabung antara penampilan yang menarik dan akhlak yang utama, yang membuat orang-orang yang melihatnya tercengang karena begitu cantiknya, bahkan membuat hati melayang kepadanya karena rindunya. Mata mereka indah, dimana warna putih dan hitamnya begitu jelas.

[1296] Maksudnya, anak cucu mereka yang beriman itu ditinggikan Allah derajatnya sebagaimana derajat bapak-bapak mereka, dan dikumpulkan dengan bapak-bapak mereka di dalam surga meskipun mereka tidak mengerjakan amal mereka (bapak-bapak mereka) sebagai penghormatan dan balasan kepada bapak-bapak mereka, serta sebagai tambahan terhadap pahala mereka. Ini termasuk di antara sempurnanya kenikmatan penghuni surga. Meskipun begitu Allah tidak mengurangi amal saleh bapak-bapak mereka. *Allahumma innaa nas'alukal jannah wa na'uudzu bika minan naar (Ya Allah, kami meminta surga kepada-Mu dan berlindung kepada-Mu dari neraka). Allahumma innaa nas'alukal jannah wa na'uudzu bika minan naar. Allahumma innaa nas'alukal jannah wa na'uudzu bika minan naar. Rabbanagh firlanaa wa li waalidainaa kamaa rabbayaanaa shighaaraa.*

tidak mengurangi sedikit pun pahala amal (kebajikan) mereka. [1297]Setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya[1298].

وَأَمۡدَدۡنَٰهُم بِفَٰكِهَةٖ وَلَحۡمٖ مِّمَّا يَشۡتَهُونَ ٢٢

22. Dan Kami berikan kepada mereka tambahan berupa buah-buahan[1299] dan daging dari segala jenis yang mereka ingini[1300].

يَتَنَٰزَعُونَ فِيهَا كَأۡسٗا لَّا لَغۡوٞ فِيهَا وَلَا تَأۡثِيمٞ ٢٣

23. (Di dalam surga itu) mereka saling mengulurkan gelas (khamr) yang isinya tidak (menimbulkan) ucapan yang tidak berfaedah atau pun perbuatan dosa[1301].

۞وَيَطُوفُ عَلَيۡهِمۡ غِلۡمَانٞ لَّهُمۡ كَأَنَّهُمۡ لُؤۡلُؤٞ مَّكۡنُونٞ ٢٤

24. Dan di sekitar mereka ada anak-anak muda yang berkeliling untuk (melayani) mereka, seakan-akan mereka itu mutiara yang tersimpan[1302].

وَأَقۡبَلَ بَعۡضُهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖ يَتَسَآءَلُونَ ٢٥

25. Dan sebagian mereka berhadap-hadapan satu sama lain saling bertegur sapa[1303].

قَالُوٓاْ إِنَّا كُنَّا قَبۡلُ فِيٓ أَهۡلِنَا مُشۡفِقِينَ ٢٦

26. Mereka berkata[1304], "Sesungguhnya kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami merasa takut (akan diazab)[1305]."

فَمَنَّ ٱللَّهُ عَلَيۡنَا وَوَقَىٰنَا عَذَابَ ٱلسَّمُومِ ٢٧

27. Maka Allah memberikan karunia kepada kami[1306] dan memelihara kami dari azab neraka[1307].

[1297] Terkadang timbul anggapan, bahwa penghuni neraka juga sama, yakni Allah pertemukan mereka dan keturunannya di neraka, maka Allah memberitahukan bahwa hukum di antara kedua tempat itu (surga dan neraka) tidak sama, karena neraka adalah tempat keadilan, dan di antara keadilan Allah 'Azza wa Jalla adalah Dia tidak akan mengazab seorang pun kecuali karena dosanya. Oleh karena itu, Dia berfirman, "*Setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya.*"

[1298] Jika baik maka dibalas dengan kebaikan, dan jika buruk maka dibalas dengan keburukan, dan seseorang tidak akan menanggung dosa orang lain.

[1299] Seperti anggur, delima, apel dan berbagai buah-buahan lainnya yang enak.

[1300] Meskipun mereka tidak menyebutkan secara tegas permintaannya.

[1301] Berbeda dengan khamr (arak) di dunia, yang menimbulkan ucapan yang sia-sia dan perbuatan dosa. Jika tidak ada ucapan yang sia-sia dan perbuatan dosa, maka yang ada adalah ucapan salam, baik dan suci, menyenangkan jiwa dan menggembirakan hati. Mereka tidak mendengar dari Tuhan mereka selain sesuatu yang menyenangkan mereka dan menunjukkan ridha dan cinta-Nya kepada mereka.

[1302] Hal ini menunjukkan banyaknya kenikmatan yang mereka peroleh, luas dan sempurnanya istirahat mereka.

[1303] Yakni tentang urusan dunia dan keadaannya.

[1304] Menyebutkan keadaan mereka sewaktu di dunia sehingga mereka sampai ke tempat yang penuh kenikmatan itu.

[1305] Yakni oleh karena rasa takut kami kepada azab, maka kami tinggalkan dosa-dosa dan kami kerjakan perintah-perintah Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[1306] Dengan memberikan ampunan, hidayah dan taufiq kepada kami.

إِنَّا كُنَّا مِن قَبۡلُ نَدۡعُوهُۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡبَرُّ ٱلرَّحِيمُ ﴿٢٨﴾

28. Sesungguhnya kami menyembah-Nya sejak dahulu[1308]. Dialah Yang Maha Melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang[1309].”

Ayat 29-44: Membantah keyakinan orang-orang kafir, menegakkan hujjah terhadap mereka dan menakut-nakuti mereka dengan azab.

فَذَكِّرۡ فَمَآ أَنتَ بِنِعۡمَتِ رَبِّكَ بِكَاهِنٖ وَلَا مَجۡنُونٍ ﴿٢٩﴾

29. [1310]Maka peringatkanlah[1311], karena dengan nikmat Tuhanmu engkau (Muhammad) bukanlah seorang tukang tenung[1312] dan bukan pula orang gila[1313].

أَمۡ يَقُولُونَ شَاعِرٞ نَّتَرَبَّصُ بِهِۦ رَيۡبَ ٱلۡمَنُونِ ﴿٣٠﴾

30. Bahkan mereka berkata, "Dia adalah seorang penyair[1314] yang kami tunggu-tunggu kecelakaan menimpanya[1315].”

قُلۡ تَرَبَّصُواْ فَإِنِّي مَعَكُم مِّنَ ٱلۡمُتَرَبِّصِينَ ﴿٣١﴾

31. Katakanlah (Muhammad), "Tunggulah! Sesungguhnya aku pun termasuk orang yang sedang menunggu[1316] bersama kamu.”

[1307] Yaitu azab yang sangat panas.

[1308] Yakni mentauhidkan-Nya. Bisa juga kata-kata “nad’uuhu” diartikan, “Kami berdoa kepada-Nya,” yakni berdoa kepada-Nya agar kami dihindarkan dari azab neraka dan dimasukkan ke dalam surga. Kami selalu mendekatkan diri kepada-Nya dengan berbagai ibadah dan berdoa kepada-Nya di setiap waktu.

[1309] Termasuk kebaikan dan rahmat-Nya kepada kami adalah Dia memberikan kepada kami keridhaan-Nya dan surga-Nya serta menghindarkan kami dari kemurkaan-Nya dan dari neraka.

[1310] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Rasul-Nya agar tetap memberikan peringatan kepada manusia, baik yag muslim maupun yang kafir agar hujjah Allah tegak kepada mereka dan agar dengan peringatan itu orang-orang yang mendapatkan taufiq memperoleh petunjuk. Demikian pula agar Beliau tidak mempedulikan ucapan dan gangguan orang-orang musyrik untuk menghalangi manusia dari mengikuti Beliau, padahal mereka mengetahui bahwa Beliau tidak seperti apa yang mereka tuduhkan. Oleh karena itulah di ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menafikan kekurangan yang mereka tuduhkan kepada Beliau, *“Karena dengan nikmat Tuhanmu engkau (Muhammad) bukanlah seorang tukang tenung dan bukan pula orang gila.”*

[1311] Maksudnya tetaplah memberikan peringatan kepada orang-orang musyrik dan jangan berhenti hanya karena mereka mengatakan bahwa engkau adalah seorang dukun atau seorang yang gila.

[1312] Yaitu orang yang memiliki khadam (pelayan) dari kalangan jin yang datang kepadanya membawa sebagian berita gaib yang dicuri dari langit yang kemudian dicampur dengan seratus kedustaan.

[1313] Yakni yang hilang akal. Bahkan engkau wahai Muhammad adalah manusia yang paling sempurna akalnya, paling jauh dari setan, paling jujur, paling mulia dan paling sempurna.

[1314] Dalam ayat lain, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, “*Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah layak baginya. Al Quran itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan.”* (Terj. Yaasin: 69)

[1315] Sehingga kami dapat beristirahat darinya.

[1316] Kecelakaan menimpa kamu, yaitu dengan Allah timpakan musibah kepada kamu dengan azab dari sisi-Nya atau melalui tangan kami. Ternyata mereka diazab dengan dibunuh pada perang Badar.

أَمۡ تَأۡمُرُهُمۡ أَحۡلَٰمُهُم بِهَٰذَآۚ أَمۡ هُمۡ قَوۡمٞ طَاغُونَ ٣٢

32. Apakah mereka diperintah oleh pikiran-pikiran mereka untuk mengucapkan tuduhan-tuduhan ini[1317] ataukah mereka kaum yang melampaui batas?

أَمۡ يَقُولُونَ تَقَوَّلَهُۥۚ بَل لَّا يُؤۡمِنُونَ ٣٣

33. Ataukah mereka berkata, "Dia (Muhammad) mereka-rekanya[1318]." Sebenarnya mereka tidak beriman[1319].

فَلۡيَأۡتُواْ بِحَدِيثٖ مِّثۡلِهِۦٓ إِن كَانُواْ صَٰدِقِينَ ٣٤

34. Maka cobalah mereka membuat yang semisal dengannya (Al Quran) jika mereka orang-orang yang benar[1320].

أَمۡ خُلِقُواْ مِنۡ غَيۡرِ شَيۡءٍ أَمۡ هُمُ ٱلۡخَٰلِقُونَ ٣٥

35. Atau apakah mereka tercipta tanpa asal-usul[1321] ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)[1322]?

[1317] Yaitu ucapan bahwa Beliau sebagai pesihir, dukun, orang gila atau penyair. Jika demikian, sungguh buruk akal mereka yang menghasilkan kesimpulan yang buruk pula. Karena akal yang baik tidaklah menganggap orang yang sempurna akalnya sebagai orang gila, orang yang paling jujur sebagai pendusta dan orang yang paling amanah sebagai orang yang khianat. Atau mungkin yang membuat mereka berkesimpulan seperti itu adalah kezaliman dan sikap melampaui batas mereka. Sepertinya inilah keadaan mereka. Orang yang melampaui batas sudah lepas dari aturan, maka tidak aneh jika keluar ucapan dan perbuatan yang tidak beraturan.

[1318] Yakni menagada-ada Al Qur'an dan berasal dari dirinya sendiri.

[1319] Karena kesombongan. Kalau mereka beriman, tentu mereka tidak akan mengucapkan kata-kata itu.

[1320] Bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam mengada-ada, karena kamu adalah orang-orang yang faseh dan ahli sastra. Dia (Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam) telah menantang kamu untuk mendatangkan yang semisal dengan Al Qur'an, sekarang kamu tinggal membenarkan pertentangan kamu atau mengakui kebenarannya, padahal jika kamu berkumpul bersama jin dan manusia yang lain untuk membuat yang semisalnya, tentu kamu tidak akan sanggup. Oleh karena itu, kamu berada antara dua keadaan; beriman dan mengambilnya sebagai petunjuk atau menentangnya dengan mengikuti kebatilan yang kamu pegang.

[1321] Maksudnya, tanpa pencipta. Hal ini tidaklah mungkin. Sudah pasti adanya makhluk, maka ada yang menciptakan, yaitu Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Maka mengapa mereka tidak mentauhidkan-Nya dan beriman kepada Rasul-Nya dan kitab-Nya.

[1322] Ini adalah berdalih dengan sesuatu yang tidak memberikan kesempatan kepada mereka selain tunduk kepada kebenaran atau jika tidak ia keluar dari sesuatu yang sejalan dengan akal dan fitrahnya. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Mereka mengingkari keesaan Allah dan mendustakan Rasul-Nya, dan hal ini sama saja mereka mengingkari bahwa Allah yang telah menciptakan mereka. Karena sudah maklum menurut akal bersama syara', bahwa dalam hal ini tidak lepas dari tiga perkara:

- Bisa bahwa mereka diciptakan tanpa sesuatu, yakni tidak ada yang menciptakan mereka, bahkan mereka ada tanpa ada yang mewujudkannya, dan hal ini jelas mustahil.
- Bisa bahwa mereka yang menciptakan diri mereka. Hal ini juga sama termasuk mustahil, karena tidak dapat dibayangkan bahwa mereka yang mengadakan diri mereka sendiri.

  Jika kedua hal ini ditolak oleh akal dan dianggap mustahil, maka tinggallah perkara yang ketiga, yaitu:

أَمۡ خَلَقُواْ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَۚ بَل لَّا يُوقِنُونَ ٣٦

36. Ataukah mereka telah menciptakan langit dan bumi[1323]? Sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan)[1324].

أَمۡ عِندَهُمۡ خَزَآئِنُ رَبِّكَ أَمۡ هُمُ ٱلۡمُصَيۡطِرُونَ ٣٧

37. Ataukah di sisi mereka ada perbendaharaan Tuhanmu[1325] ataukah mereka yang berkuasa[1326]?

أَمۡ لَهُمۡ سُلَّمٞ يَسۡتَمِعُونَ فِيهِۖ فَلۡيَأۡتِ مُسۡتَمِعُهُم بِسُلۡطَٰنٖ مُّبِينٍ ٣٨

38. Atau apakah mereka mempunyai tangga (ke langit) untuk mendengarkan (hal-hal yang gaib)[1327]? Maka hendaklah orang yang mendengarkan di antara mereka itu datang membawa keterangan yang nyata[1328].

أَمۡ لَهُ ٱلۡبَنَٰتُ وَلَكُمُ ٱلۡبَنُونَ ٣٩

- Bahwa Allah yang telah menciptakan mereka. Jika demikian, maka dapat diketahui bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala Dialah yang berhak disembah, dimana tidak pantas ditujukan ibadah selain kepada-Nya.

[1323] Padahal tidak ada yang sanggup menciptakan keduanya kecuali Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Oleh kiarena itu, mengapa mereka tidak menyembah-Nya? Pertanyaan ini untuk menguatkan penafian, yakni mereka bukanlah yang menciptakan langit dan bumi, dan demikianlah kenyataannya.

[1324] Maksudnya, mereka tidak memiliki ilmu yang sempurna dan keyakinan yang mengharuskan mereka mengambil manfaat dan pelajaran dari dalil-dalil syar'i dan 'aqli (akal).

[1325] Maksudnya, apakah pada sisi mereka perbendaharaan rahmat Tuhanmu (seperti kenabian, rezeki dan lainnya), sehingga mereka memberikan dan menghalangi perbendahraan itu sesuai yang kehendak mereka, sehingga mereka bisa menghalangi Allah untuk memberikan kenabian kepada hamba dan Rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, dimana mereka seakan-akan sebagai wakil yang diserahi terhadap perbendahraan rahmat Allah, padahal mereka lebih hina dan rendah dari itu; mereka tidak berkuasa memberi manfaat, menimpakan madharrat, mematikan, menghidupkan dan membangkitkan. Dalam ayat lain Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "A*pakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan."* (Terj. Az Zukhruf: 32)

[1326] Yakni berkuasa terhadap makhluk Allah dan milik-Nya dengan menguasai dan mengalahkan? Bahkan mereka adalah orang-orang yang lemah dan fakir.

[1327] Di antara penghuni langit.

[1328] Bagaimana mereka bisa membawakannya, padahal Allah-lah yang mengetahui yang gaib maupun yang tampak, Dia tidak memberitahukan perkara gaibnya itu kepada seorang pun selain kepada rasul yang diridhai-Nya.

Jika Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai Rasul yang paling utama, paling berilmu dan sebagai pemimpin mereka; dia memberitahukan apa yang diberitakan Allah seperti tentang keesaan Allah, janji-Nya, ancaman-Nya dan lain sebagainya yang termasuk berita-berita gaib, sedangkan orang-orang yang mendustakan adalah tidak seperti itu (mereka tidak berilmu, tersesat lagi membangkang), maka berita manakah yang lebih berhak diikuti? Terlebih, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah menegakkan dalil-dalil dan bukti yang menguatkan berita Beliau dimana dalil dan bukti itu menjadikan berita itu sebagai berita yang yakin, benar, sedangkan mereka tidak membawakan bukti, bahkan yang syubhat saja tidak bisa mereka datangkan?

39. Ataukah (pantas) untuk Dia anak-anak perempuan[1329] sedangkan untuk kamu anak-anak laki-laki[1330]?

أَمۡ تَسۡـَٔلُهُمۡ أَجۡرٗا فَهُم مِّن مَّغۡرَمٖ مُّثۡقَلُونَ ٤٠

40. Ataukah engkau (Muhammad) meminta imbalan kepada mereka[1331] sehingga mereka dibebani dengan hutang[1332]?

أَمۡ عِندَهُمُ ٱلۡغَيۡبُ فَهُمۡ يَكۡتُبُونَ ٤١

41. Ataukah di sisi mereka pengetahuan tentang yang gaib lalu mereka menuliskannya[1333]?

أَمۡ يُرِيدُونَ كَيۡدٗاۖ فَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ هُمُ ٱلۡمَكِيدُونَ ٤٢

42. Ataukah mereka[1334] hendak melakukan tipu daya[1335]? Tetapi orang-orang yang kafir itu, justru merekalah yang terkena tipu daya[1336].

أَمۡ لَهُمۡ إِلَٰهٌ غَيۡرُ ٱللَّهِۚ سُبۡحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا يُشۡرِكُونَ ٤٣

43. Ataukah mereka mempunyai tuhan selain Allah[1337]? Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan[1338].

[1329] Seperti yang kamu sangka wahai orang-orang musyrik.

[1330] Kamu sama saja telah mengerjakan dua larangan; kamu jadikan untuk-Nya anak dan kamu pilih di antara anak itu yang paling buruknya? Bukankah ini merupakan pencacatan terhadap Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[1331] Karena menyampaikan risalah.

[1332] Bahkan tidak demikian. Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam adalah orang yang sangat memperhatikan mereka, Beliau membimbing mereka secara suka rela tanpa mengharapkan imbalan, bahkan Beliau memberikan kepada mereka harta yang banyak agar mereka menerima risalahnya, memenuhi seruannya dan dakwahnya agar mereka yang lunak hatinya dapat mengambil ilmu darinya dan beriman.

[1333] Yakni apakah mereka mengetahui yang gaib yang tidak diketahui Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu pengetahuan itu mereka gunakan untuk menentang dan membangkang kepada Beliau? Sudah menjadi maklum, mereka adalah umat yang ummi (tidak tahu baca-tulis), tidak berpengetahuan dan teresat, sedangkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memiliki ilmu yang lebih dibanding mereka, dan Allah telah memberitakan kepadanya pengetahuan terhadap hal gaib yang tidak diketahui oleh orang lain.

Semua yang disebutkan dalam ayat di atas adalah agar mereka beriman dengan metode akal maupun naql yang menunjukkan rusaknya pendapat mereka, sekaligus memberikan bayangan terhadap kebatilannya dengan cara yang paling baik, paling jelas dan paling selamat dari krtikan.

[1334] Dengan mencacatkan kamu wahai Muhammad dan apa yang kamu bawa.

[1335] Untuk membatalkan agamamu.

[1336] Yakni tipu daya mereka akan kembali menimpa mereka. Al Hamdulillah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah melakukannya. Orang-orang kafir telah mengerahkan segala tipu daya mereka, namun Allah Subhaanahu wa Ta'aala menolong nabi-Nya dan agama-Nya, Dia menjadikan mereka tidak berhasil dan kecewa.

[1337] Yang diminta dan diharakan manfaatnya serta dikhawatirkan bahayanya di samping Allah Ta’ala?

[1338] Oleh karena itu, tidak ada sekutu bagi-Nya baik dalam kerajaan-Nya maupun dalam ibadah. Inilah sebenarnya maksud dari ayat-ayat sebelumnya, yaitu menyatakan batilnya menyembah selain Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan menerangkan batilnya dengan dalil-dalil yang qath’i tadi dan bahwa apa yang dipegang kaum musyrikin selama ini adalah batil, dan bahwa yang berhak diibadahi, disembah, disujudi dan diminta adalah Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang sempurna nama dan sifat-Nya, sifat-sifat-Nya indah, perbuatan-Nya bagus, Pemilik keagungan dan kemuliaan, kemuliaan-Nya tidak henti-hentinya, Mahaesa, yang dituju, Yang Mahabesar lagi Mahamulia.

وَإِن يَرَوْا۟ كِسْفًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ سَاقِطًا يَقُولُوا۟ سَحَابٌ مَّرْكُومٌ ﴿٤٤﴾

44. [1339]Dan jika mereka melihat gumpalan-gumpalan awan berjatuhan dari langit[1340], mereka berkata, "Itu adalah awan yang bertumpuk-tumpuk[1341]."

Ayat 45-49: Arahan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk beribadah dan bersabar dalam memikul beban dakwah sampai datang pertolongan Allah.

فَذَرْهُمْ حَتَّىٰ يُلَٰقُوا۟ يَوْمَهُمُ ٱلَّذِى فِيهِ يُصْعَقُونَ ﴿٤٥﴾

45. Maka biarkanlah mereka hingga mereka menemui hari (yang dijanjikan kepada) mereka, pada hari itu mereka dibinasakan[1342],

يَوْمَ لَا يُغْنِى عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ شَيْـًٔا وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤٦﴾

46. (yaitu) pada hari (ketika) tipu daya mereka tidak berguna sedikit pun bagi mereka[1343] dan mereka tidak akan diberi pertolongan.

وَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ عَذَابًا دُونَ ذَٰلِكَ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٧﴾

47. [1344]Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang zalim masih ada azab selain itu. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui[1345].

وَٱصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا ۖ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٤٨﴾

48. [1346]Dan bersabarlah (Muhammad) menunggu ketetapan Tuhanmu[1347], karena sesungguhnya engkau berada dalam pengawasan Kami[1348], dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu ketika engkau bangun[1349],

---

[1339] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menerangkan bahwa kaum musyrik yang mendustakan kebenaran telah melampaui batas dari kebenaran, tetap akan berada di atas kebatilan, dan bahwa jika setiap kebenaran ditegakkan dalilnya niscaya mereka tidak akan mengikutinya, bahkan akan menyelisihinya dan menentangnya.

[1340] Sebagai azab.

[1341] Yakni ini adalah awan biasa yang bertumpuk-tumpuk, mereka tidak peduli terhadap ayat-ayat yang ditunjukkan dan tidak mengambil pelajaran darinya. Oleh karena itu, untuk mereka ini tidak ada penawar yang dapat menyadarkannya selain azab. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman di ayat selanjutnya, "*Maka biarkanlah mereka hingga mereka menemui hari (yang dijanjikan kepada) mereka, pada hari itu mereka dibinasakan,*"

[1342] Yaitu hari Kiamat, dimana pada hari itu mereka ditimpa azab yang besar.

[1343] Baik sedikit maupun banyak, meskipun di dunia terkadang ada tipu daya dari mereka yang dapat mereka lakukan, namun dalam waktu yang sebentar saja, dan pada hari Kiamat semua tipu daya mereka akan lenyap, usaha mereka sia-sia, dan mereka tidak akan ditolong dari azab Allah.

[1344] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan azab untuk orang-orang zalim pada hari Kiamat, maka Allah memberitahukan bahwa untuk mereka ada lagi azab selain azab pada hari Kiamat. Azab tersebut mencakup azab di dunia dengan terbunuh, tertawan, diusir, diazab dengan kelaparan, kemarau panjang, terbunuh pada perang Badar.dan azab di alam barzakh.

[1345] Oleh karena itu, mereka tetap terus mengerjakan perbuatan yang mengharuskan.

[1346] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan hujjah-hujjah dan bukti-bukti yang menunjukkan batilnya ucapan orang-orang yang mendustakan, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam agar tidak mempedulikan sedikit pun mereka serta bersabar terhadap

49. [1350]dan pada sebagian malam bertasbihlah kepada-Nya[1351] dan (juga) pada waktu terbenamnya bintang-bintang (pada waktu fajar)[1352].

---

ketetapan Tuhannya baik yang qadari (terhadap alam semesta) maupun syar’i (dalam agama) yaitu dengan tetap istiqamah di atasnya, dan Dia juga menjanjikan akan memberikan kecukupan kepada Beliau.

[1347] Dan janganlah kamu bersempit dada.

[1348] Yakni dalam pantauan dan penjagaan Kami.

[1349] Maksudnya, hendaklah kamu bertasbih ketika bangun dari tidur atau bangun meninggalkan majlis, atau ketika berdiri hendak shalat.

Ketika bangun dari tidur, yaitu sebagaimana dalam hadits berikut:

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ عَنِ النَّبِىِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ : « مَنْ تَعَارَّ مِنَ اللَّيْلِ : فَقَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ ، وَلَهُ الْحَمْدُ ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ . الْحَمْدُ لِلَّهِ ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ . ثُمَّ قَالَ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِى . أَوْ دَعَا اسْتُجِيبَ ، فَإِنْ تَوَضَّأَ وَصَلَّى قُبِلَتْ صَلاَتُهُ » .

Dari ‘Ubadah bin Ash Shaamit: Dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, Beliau bersabda, “Barang siapa yang terbangun dari tidurnya, lalu mengucapkan:

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ ، وَلَهُ الْحَمْدُ ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ . الْحَمْدُ لِلَّهِ ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ

“Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. kepunyaan-Nya-lah kerajaan dan kepunyaan-Nya-lah segala pujian. Dia Mahakuasa terhadap segala sesuatu. Segala puji bagi Allah, Mahasuci Allah, Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, Allah Maha Besar dan tidak ada daya serta upaya kecuali dengan pertolongan Allah.”

Kemudian berkata, “Ya Allah, ampunilah aku” atau dia berdoa, maka doanya akan dikabulkan. Jika dia berwudhu’ kemudian shalat, maka shalatnya akan diterima.” (HR. Bukhari)

Ketika bangun meninggalkan masjid, yaitu dengan mengucapkan doa kaffaratul majlis. Sedangkan ketika bangun untuk shalat dengan membaca doa iftitah berikut:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ تَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ .

“Mahasuci Engkau ya Allah sambil memuji-Mu, Mahaberkah nama-Mu, Mahatinggi keagungan-Mu dan tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau.” (Ini adalah doa iftitah Umar bin Khaththab radhiyallahu 'anhu sebagaimana yang diriwayatkan oleh Muslim).

[1350] Allah Subhaanahu wa Ta'aala juga memerintahkan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam agar dapat bersabar dengan berdzikr dan beribadah.

[1351] Ada yang menafsirkan dengan shalat di waktu Maghrib dan Isya serta di waktu Fajar (shalat Subuh). Dalam ayat ini terdapat perintah untuk Qiyamullail .

[1352] Ada yang menafsirkan dengan waktu Fajar (shalat Subuh).

Selesai tafsir surah Ath Thuur dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil ‘aalamiin.*

Surah An Najm (Bintang)

Surah ke-53. 62 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-18: Tentang mi'raj Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang menjadi mukjizat bagi Beliau dan keajaiban yang Beliau saksikan di kerajaan Allah yang luas.

وَٱلنَّجۡمِ إِذَا هَوَىٰ ١

1. [1353]Demi bintang ketika terbenam.

مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمۡ وَمَا غَوَىٰ ٢

2. Kawanmu (Muhammad)[1354] tidak sesat dan tidak pula keliru.

وَمَا يَنطِقُ عَنِ ٱلۡهَوَىٰٓ ٣

3. Dan tidaklah yang diucapkannya itu (Al Qur'an) menurut keinginannya.

إِنۡ هُوَ إِلَّا وَحۡيٞ يُوحَىٰ ٤

4. Tidak lain (Al Qur'an itu) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)[1355].

عَلَّمَهُۥ شَدِيدُ ٱلۡقُوَىٰ ٥

5. [1356]Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat[1357].

[1353] Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengan bintang ketika terbenam di ufuk di akhir malam ketika malam pergi dan siang datang. Hal itu, karena di sana terdapat ayat-ayat Allah yang besar. Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengan bintang untuk menerangkan kebenaran yang dibawa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berupa wahyu ilahi karena di sana terdapat persesuaian yang menakjubkan. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikan bintang-bintang sebagai hiasan bagi langit, demikian pula wahyu dan atsar(pengaruh)nya sebagai hiasan bagi bumi. Jika tidak ada ilmu yang diwariskan dari para nabi, tentu manusia berada dalam kegelapan, bahkan lebih gelap dari malam yang kelam. Isi sumpah itu adalah membersihkan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dari tuduhan sesat dalam ilmunya dan dalam niatnya, dimana hal ini menghendaki Beliau sebagai orang yang mendapat petunjuk dalam ilmunya dan memberi petunjuk yang baik niatnya serta memberikan sikap nush-h (tulus) kepada umatnya; berbeda dengan orang-sesat yang sesat; yang rusak ilmu dan niatnya.

[1354] Disebutkan kata "kawanmu" untuk mengingatkan mereka, bahwa mereka telah mengenal keadaan dan pribadi Beliau yang penuh dengan kejujuran dan petunjuk, dan bahwa keadaan Beliau tidak samar bagi mereka.

[1355] Yakni tidak ada yang ia ikuti selain wahyu yang diwahyukan Allah kepadanya. Ayat ini menunjukkan bahwa As Sunnah termasuk wahyu Allah kepada Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam sebagaimana firman Allah 'Azza wa Jalla, "*Dan (juga karena) Allah telah menurunkan kitab dan hikmah kepadamu,...*" (Terj. An Nisaa': 113), dan bahwa Beliau ma'shum dalam hal yang Beliau sampaikan dari Allah, karena ucapannya tidak keluar dari keinginannya, tetapi dari wahyu yang diwahyukan kepadanya.

[1356] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan yang mengajarkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, yaitu malaikat Jibril 'alaihis salam; malaikat yang paling utama, paling mulia, paling kuat dan paling sempurna.

ذُو مِرَّةٍ فَٱسۡتَوَىٰ ۝٦

6. Yang mempunyai keteguhan[1358], maka (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli.

وَهُوَ بِٱلۡأُفُقِ ٱلۡأَعۡلَىٰ ۝٧

7. Sedang dia berada di ufuk yang tinggi[1359].

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّىٰ ۝٨

8. Kemudian dia mendekat (Kepada Muhammad untuk menyampaikan wahyu), lalu bertambah dekat.

فَكَانَ قَابَ قَوۡسَيۡنِ أَوۡ أَدۡنَىٰ ۝٩

9. Sehingga jaraknya (sekitar) dua busur panah atau lebih dekat (lagi)[1360].

فَأَوۡحَىٰٓ إِلَىٰ عَبۡدِهِۦ مَآ أَوۡحَىٰ ۝١٠

10. Lalu disampaikannya wahyu kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah diwahyukan Allah[1361].

مَا كَذَبَ ٱلۡفُؤَادُ مَا رَأَىٰٓ ۝١١

11. Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya[1362].

أَفَتُمَٰرُونَهُۥ عَلَىٰ مَا يَرَىٰ ۝١٢

12. Maka apakah kamu (musyrikin Mekah) hendak membantahnya tentang apa yang dilihatnya itu[1363]?

[1357] Yakni sangat kuat fisik maupun batinnya, kuat melaksanakan perintah Allah, kuat menyampaikan wahyu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan kuat menjaganya dari disentuh oleh setan serta dimasukkan oleh setan sesuatu yang bukan darinya. Hal ini juga termasuk penjagaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala terhadap wahyu-Nya, yaitu dengan mengutus malaikat yang kuat lagi amanah.

[1358] Ada pula yang menafsirkan dengan ‘kekuatan’, dan dengan ‘fisik yang indah.’

[1359] Yaitu ufuk/ujung langit yang tinggi pula dari bumi.

[1360] Ini menunjukkan tidak ada lagi perantara antara malaikat Jibril ‘alaihis salam dengan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[1361] Berupa syariat yang besar dan berita yang lurus.

[1362] Yakni hati Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sejalan dengan penglihatannya terhadap wahyu yang diwahyukan Allah kepadanya, sejalan pendengaran, hati dan penglihatannya. Hal ini menunjukkan sempurnanya wahyu yang Allah wahyukan kepada Beliau dan bahwa Beliau menerimanya dengan penerimaan yang tidak ada keraguan lagi; hatinya tidak mendustakan apa yang dilihat matanya serta tidak ragu-ragu terhadapnya. Bisa juga maksudnya, apa yang Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam lihat pada malam isra’ berupa ayat-ayat Allah yang besar, dan bahwa Beliau meyakininya dengan sepenuh hati. Apa yang Beliau lihat adalah malaikat Jibril ‘alaihis salam sebagaimana yang ditunjukkan susunan ayat di atas, dan bahwa Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam melihat malaikat Jibril dalam rupa aslinya dua kali; pertama di ufuk yang tinggi di bawah langit dunia sebagaimana telah disebutkan, dan kedua di atas langit yang ketujuh pada malam ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam diisra’kan.

[1363] Yaitu malaikat Jibril ‘alaihis salam.

وَلَقَدۡ رَءَاهُ نَزۡلَةً أُخۡرَىٰ ﴿١٣﴾

13. Dan sungguh, dia (Muhammad) telah melihatnya (dalam rupa yang asli) pada waktu yang lain,

عِندَ سِدۡرَةِ ٱلۡمُنتَهَىٰ ﴿١٤﴾

14. (yaitu) di Sidratul Muntaha[1364].

عِندَهَا جَنَّةُ ٱلۡمَأۡوَىٰٓ ﴿١٥﴾

15. Di dekatnya ada surga tempat tinggal[1365],

إِذۡ يَغۡشَى ٱلسِّدۡرَةَ مَا يَغۡشَىٰ ﴿١٦﴾

16. (Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya.

مَا زَاغَ ٱلۡبَصَرُ وَمَا طَغَىٰ ﴿١٧﴾

17. Penglihatannya (Muhammad) tidak menyimpang dari yang dilihatnya itu[1366] dan tidak (pula) melampauinya[1367].

لَقَدۡ رَأَىٰ مِنۡ ءَايَٰتِ رَبِّهِ ٱلۡكُبۡرَىٰٓ ﴿١٨﴾

18. Sungguh, dia telah melihat sebagian tanda-tanda (kebesaran) Tuhannya yang paling besar[1368].

Ayat 19-30: Batilnya menyembah patung-patung dan berhala-berhala, dimana mereka tidak dapat memberikan manfaat dan menghindarkan bahaya serta celaan keras bagi para penyembahnya.

أَفَرَءَيۡتُمُ ٱللَّٰتَ وَٱلۡعُزَّىٰ ﴿١٩﴾

19. [1369]Maka apakah patut kamu (orang-orang musyrik) menganggap (berhala) Al Lata dan Al Uzza,

---

[1364] Sidratul Muntaha adalah pohon bidara yang sangat besar, di atas langit ke-7, yang telah dikunjungi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika mi'raj. Disebut Sidratul Muntaha karena sampai ke sanalah ujungnya segala yang naik dari bumi, wallahu a'lam. Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam melihat malaikat Jibril di tempat itu, dimana tempat itu adalah tempat ruh-ruh yang tinggi yang bersih dan indah yang tidak didekati oleh setan serta ruh jahat lainnya.

[1365] Yakni surga yang mencakup semua kenikmatan, dimana tempat tersebut adalah tempat kembali segala cita-cita dan harapan dan tempat dimana para malaikat, ruh para syuhada' dan orang-orang yang bertakwa kembali kepadanya. Ayat ini menunjukkan bahwa surga berada di tempat yang paling tinggi; di atas langit yang ketujuh.

[1366] Yakni penglihatan Beliau tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri dari maksud yang diinginkan.

[1367] Ini termasuk sempurnanya adab Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, dimana Allah menempatkan kepada Beliau tempat yang Allah tempatkan; tidak kurang darinya dan tidak melewatinya.

[1368] Seperti surga, neraka dan perkara-perkara lain yang dilihat Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam pada malam israa'-mi'raj.

[1369] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala mentazkiyah (menjelaskan kebersihan) apa yang dibawa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam berupa petunjuk dan agama yang benar serta perintah untuk beribadah kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan mengeesakan-Nya, maka Allah menyebutkan batilnya apa yang dipegang kaum musyrik yang menyembah sesuatu yang tidak memiliki sifat kesempurnaan sedikit pun, tidak mampu memberikan manfaat dan tidak mampu menimpakan madharat (bahaya), tetapi hanya

وَمَنَوٰةَ ٱلثَّالِثَةَ ٱلۡأُخۡرَىٰٓ ﴿٢٠﴾

20. dan Manat, yang ketiga yang paling kemudian (sebagai anak perempuan Allah)[1370]?

أَلَكُمُ ٱلذَّكَرُ وَلَهُ ٱلۡأُنثَىٰ ﴿٢١﴾

21. Apakah (pantas) untuk kamu yang laki-laki dan untuk-Nya yang perempuan?

تِلۡكَ إِذٗا قِسۡمَةٞ ضِيزَىٰٓ ﴿٢٢﴾

22. Yang demikian itu tentulah suatu pembagian yang tidak adil[1371].

إِنۡ هِيَ إِلَّآ أَسۡمَآءٞ سَمَّيۡتُمُوهَآ أَنتُمۡ وَءَابَآؤُكُم مَّآ أَنزَلَ ٱللَّهُ بِهَا مِن سُلۡطَٰنٍۚ إِن يَتَّبِعُونَ إِلَّا ٱلظَّنَّ وَمَا تَهۡوَى ٱلۡأَنفُسُۖ وَلَقَدۡ جَآءَهُم مِّن رَّبِّهِمُ ٱلۡهُدَىٰٓ ﴿٢٣﴾

23. Itu tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu mengada-adakannya; Allah tidak menurunkan suatu keterangan apa pun untuk (menyembah)nya. Mereka hanya mengikuti dugaan[1372], dan apa yang diingini oleh keinginannya[1373]. Padahal sungguh, telah datang petunjuk dari Tuhan mereka[1374].

أَمۡ لِلۡإِنسَٰنِ مَا تَمَنَّىٰ ﴿٢٤﴾

24. [1375]Atau apakah manusia akan mendapat segala yang dicita-citakannya?

فَلِلَّهِ ٱلۡأٓخِرَةُ وَٱلۡأُولَىٰ ﴿٢٥﴾

25. Tidak! Maka milik Allah-lah kehidupan akhirat dan kehidupan dunia[1376].

---

sekedar nama-nama yang kosong dari makna yang diberi nama oleh orang-orang musyrik yang tidak tahu lagi tersesat sehingga mereka tertipu dan orang lain pun ikut tertipu dengannya.

Berhala-berhala yang mereka (kaum musyrik) beri nama dengan nama-nama ini (Laata, Uzza dan Manaat) berasal dari kata Ilaah (bagi Laata), ‘Aziz (bagi ‘Uzza) dan Mannan (bagi Manaat) sebagai sikap ilhaad (penyimpangan) terhadap nama-nama Allah dan menjadikan mereka sebagai sekutu bagi-Nya, *Subhaanallah.*

[1370] Al Lata, Al Uzza dan Manah adalah nama berhala-berhala yang disembah orang Arab Jahiliyah dan dianggapnya sebagai perantara antara mereka dengan Allah dan dianggap sebagai anak-anak perempuan Allah, Subhaanallah (Mahasuci Allah).

[1371] Pembagian apa yang lebih zalim daripada pembagian yang menghendaki diutamakannya makhluk di atas Khaliq (Pencipta)? Mahasuci dan Mahatinggi Allah dari perkataan mereka itu.

[1372] Dalam menyembahnya, bukan di atas ilmu, keterangan dan petunjuk.

[1373] Yang telah dihias oleh setan, berupa syirk dan bid’ah-bid’ah yang sejalan dengan hawa nafsu mereka.

[1374] Melalui lisan Rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam yang diperkuat dengan dalil dan bukti yang qath’i (pasti); yang menerangkan kepada mereka ‘aqidah yang benar dan segala tuntutan yang dibutuhkan hamba, dimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menerangkannya secara jelas dan gamblang, namun mereka tetap saja tidak mau mengikuti.

[1375] Jika sudah jelas bahwa apa yang dipegang oleh kaum musyrik adalah dugaan dan bukan ilmu, dimana hal ini berakibat kepada kesengsaraan abadi dan azab yang kekal, maka tetap berada di atasnya merupakan kedunguan yang sangat dalam dan kezaliman yang paling batil. Namun anehnya, mereka (kaum musyrik) malah memiliki banyak angan-angan dan tertipu olehnya. Oleh karena itulah, dalam ayat di atas Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingkari orang yang merasa akan mendapatkan apa yang diangan-angankan itu dan bahwa mereka dusta.

۞ وَكَم مِّن مَّلَكٖ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ لَا تُغۡنِي شَفَٰعَتُهُمۡ شَيۡـًٔا إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ أَن يَأۡذَنَ ٱللَّهُ لِمَن يَشَآءُ وَيَرۡضَىٰٓ ٢٦

26. [1377]Dan betapa banyak malaikat di langit, syafaat (pertolongan) mereka sedikit pun tidak berguna, kecuali apabila Allah telah mengizinkan (dan hanya) bagi siapa yang dikehendaki dan diridhai[1378].

إِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡأٓخِرَةِ لَيُسَمُّونَ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةَ تَسۡمِيَةَ ٱلۡأُنثَىٰ ٢٧

27. [1379]Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, sungguh mereka menamakan para malaikat dengan nama perempuan.

وَمَا لَهُم بِهِۦ مِنۡ عِلۡمٍۖ إِن يَتَّبِعُونَ إِلَّا ٱلظَّنَّۖ وَإِنَّ ٱلظَّنَّ لَا يُغۡنِي مِنَ ٱلۡحَقِّ شَيۡـًٔا ٢٨

28. Dan mereka tidak mempunyai ilmu tentang itu. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti dugaan, dan sesungguhnya dugaan itu tidak berfaedah sedikit pun terhadap kebenaran.

فَأَعۡرِضۡ عَن مَّن تَوَلَّىٰ عَن ذِكۡرِنَا وَلَمۡ يُرِدۡ إِلَّا ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا ٢٩

29. [1380]Maka tinggalkanlah (Muhammad) orang yang berpaling dari peringatan Kami (Al Qur'an), dan dia hanya menginginі kehidupan dunia.

[1376] Dia akan memberikan sesuai yang Dia kehendaki dan akan menghalangi sesuai yang Dia kehendaki. Keadaannya tidak mengikuti apa yang mereka angan-angankan itu dan tidak mengikuti keinginan mereka. Hal itu, karena tidak ada yang terjadi di dunia dan akhirat kecuali apa yang dikehendaki-Nya.

[1377] Di ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingkari orang yang menyembah selain-Nya baik berupa malaikat maupun selainnya dan menyangka bahwa sembahannya itu bermanfaat baginya dan dapat memberinya syafaat di sisi Allah Subhaanahu wa Ta'aala pada hari Kiamat.

[1378] Oleh karena itu, syafaat hanyalah akan diberikan setelah terpenuhi dua syarat:

- Izin dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala untuk memberi syafaat
- Ridha Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada orang yang diberi syafaat.

[1379] Orang-orang yang menyekutukan Allah lagi mendustakan Rasul-Nya yang tidak beriman kepada akhirat, karena mereka tidak beriman kepada akhirat, maka mereka berani melakukan tindakan yang menentang Allah dan Rasul-Nya baik yang berupa ucapan maupun yang berupa perbuatan. Yang berupa ucapan seperti mengatakan bahwa para malaikat adalah puteri Allah, *subhaanallah*. Mereka tidak membersihkan Allah dari sifat melahirkan dan tidak memuliakan para malaikat sehingga menamai mereka dengan anak-anak perempuan, padahal mereka tidak memiliki ilmu baik berasal dari Allah maupun dari Rasul-Nya, dan tidak pula didukung oleh fitrah dan akal. Bahkan ilmu malah menunjukkan sebaliknya, yaitu bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan bagaimana Dia mempunyai anak sedangkan Dia tidak mempunyai istri, bahkan Dia Mahaesa, Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia. Sedangkan para malaikat-Nya, mereka adalah makhluk-Nya yang mulia yang didekatkan dengan Allah yang selalu menjalankan perintah-Nya dan tidak mendurhakai-Nya. Oleh karena itu, tidak ada yang dijadikan dasar oleh orang-orang musyrik dalam ucapan dan tindakan mereka selain mengikuti dugaan dan sangkaan yang tidak membuahkan sedikit pun kebenaran, karena kebenaran harus ada keyakinan dan hal itu hanya dapat dihasilkan dari dalil-dalil yang qath'i (pasti) dan bukti-bukti yang jelas.

[1380] Sebagaimana yang disebutkan di atas seperti itulah kebiasaan mereka, yakni tidak ada tujuan mereka untuk mengikuti kebenaran, bahkan tujuan mereka hanyalah mengikuti apa yang diingini keinginan mereka, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Rasul-Nya untuk berpaling dari orang-orang yang berpaling dari peringatan-Nya; peringatan yang merupakan peringatan yang bijaksana, Al Qur'anul 'Azhiim dan berita yang mulia. Mereka berpaling dari ilmu yang bermanfaat dan tidak menginginkan selain kehidupan dunia. Inilah kadar atau batas ilmu dan keinginan mereka. Sudah menjadi maklum, bahwa seseorang tidaklah mengerjakan selain yang dia inginkan. Oleh karena yang diinginkan hanyalah kehidupan dunia, maka usaha mereka hanya terbatas pada kehidupan dunia, kenikmatan dan kesenangannya.

ذَٰلِكَ مَبۡلَغُهُم مِّنَ ٱلۡعِلۡمِۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِمَنِ ٱهۡتَدَىٰ ﴿٣٠﴾

30. Itulah kadar ilmu mereka[1381]. Sungguh, Tuhanmu, Dia lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk[1382].

Ayat 31-41: Orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar mendapatkan ampunan dan balasan yang baik dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan menerangkan tentang pembalasan yang adil yaitu bahwa setiap manusia tidak memperoleh apa-apa selain apa yang dia kerjakan dan usahakan.

وَلِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِ لِيَجۡزِيَ ٱلَّذِينَ أَسَٰٓـُٔواْ بِمَا عَمِلُواْ وَيَجۡزِيَ ٱلَّذِينَ أَحۡسَنُواْ بِٱلۡحُسۡنَى ﴿٣١﴾

31. [1383]Dan milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. (Dengan demikian) Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik[1384] dengan pahala yang lebih baik (surga)[1385].

ٱلَّذِينَ يَجۡتَنِبُونَ كَبَٰٓئِرَ ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡفَوَٰحِشَ إِلَّا ٱللَّمَمَۚ إِنَّ رَبَّكَ وَٰسِعُ ٱلۡمَغۡفِرَةِۚ هُوَ أَعۡلَمُ بِكُمۡ إِذۡ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلۡأَرۡضِ وَإِذۡ أَنتُمۡ أَجِنَّةٞ فِي بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡۖ فَلَا تُزَكُّوٓاْ أَنفُسَكُمۡۖ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَنِ ٱتَّقَىٰٓ ﴿٣٢﴾

32. [1386](Yaitu) mereka yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji[1387], kecuali kesalahan-kesalahan kecil[1388]. Sungguh, Tuhanmu Mahaluas ampunan-Nya[1389]. Dia mengetahui tentang kamu,

---

[1381] Yakni inilah batas ilmu dan tujuan mereka, sehingga mereka lebih mengutamakan dunia daripada akhirat. Adapun orang-orang yang beriman kepada akhirat, maka harapan mereka tertuju kepada akhirat, ilmu mereka adalah ilmu yang paling utama dan paling mulia, yaitu ilmu yang diambil dari Kitabullah dan sunnah Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam, dan Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengetahui siapa yang berhak memperoleh hidayah sehingga diberi-Nya hidayah dengan orang yang tidak berhak mendapatkannya sehingga Allah Subhaanahu wa Ta'aala serahkan kepada dirinya sendiri dan menelantarkannya, maka jadilah ia sebagai orang yang tersesat dari jalan Allah. Oleh karena itulah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Sungguh, Tuhanmu, Dia lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."*

[1382] Maka Dia meletakkan karunia-Nya ke tempat yang Dia ketahui bahwa ia layak memperolehnya.

[1383] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa Dia Pemilik kerajaan, Dia sendiri yang memiliki dunia dan akhirat, dan bahwa semua yang ada di langit maupun di bumi adalah milik Allah, Dia bertindak kepada yang ada di sana seperti tindakan Raja Yang Agung kepada hamba dan milik-Nya, Dia memberlakukan padanya qadar-Nya, memberlakukan syariat-Nya, memerintah dan melarang dan akan memberikan balasan terhadap apa yang diperintah-Nya dan apa yang dilarang-Nya, Dia akan memberi balasan kepada orang yang taat dan menghukum orang yang bermaksiat, Dia akan memberikan balasan kepada orang yang yang berbuat jahat seperti berbuat kekafiran dan kemaksiatan yang berada di bawahnya sesuai kejahatan yang mereka kerjakan dengan hukuman yang besar.

[1384] Yakni berbuat ihsan dalam beribadah kepada Allah dan berbuat baik kepada makhluk Allah dengan memberikan berbagai manfaat.

[1385] Syaikh As Sa'diy menafsirkan Al Husnaa dengan keadaan yang baik di dunia dan akhirat, dan yang paling besarnya adalah mendapatkan keridhaan Allah serta memperoleh surga-Nya.

[1386] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan sifat mereka yang berbuat baik itu.

sejak dia menjadikan kamu[1390] dari tanah lalu ketika kamu masih janin dalam perut ibumu[1391]. Maka janganlah kamu menganggap dirimu suci[1392]. Dia mengetahui tentang orang yang bertakwa[1393].

33. Maka tidakkah engkau melihat orang yang berpaling (dari Al-Quran)[1394]?

[1387] Yaitu mereka yang mengerjakan perintah-perintah Allah berupa yang wajib-wajib, dimana meninggalkannya termasuk dosa besar, dan mereka meninggalkan dosa-dosa besar. Dosa besar adalah perbuatan yang dilarang Allah dan Rasul-Nya, di mana perbuatan tersebut ada hadnya (hukumannya) di dunia, atau adanya ancaman berupa azab dan kemurkaan di akhirat atau adanya laknat terhadap pelakunya. Contoh dosa besar adalah zina, meminum minuman keras, memakan riba, membunuh, dsb.

[1388] Pengecualian di sini adalah istitsna' munqathi' yang berarti "tetapi", maksudnya tetapi dosa-dosa kecil, Dia ampuni karena mereka menjauhi dosa-dosa besar. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

« الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ » .

"Shalat yang lima waktu, shalat Jum'at yang satu ke shalat Jum'at berikutnya dan puasa Ramadhan yang satu ke puasa Ramadhan yang selanjutnya menghapuskan dosa-dosa yang ada di antara keduanya apabila ia menjauhi dosa-dosa besar." (HR. Muslim)

Tentunya dosa-dosa kecil ini tidak dilakukan terus menerus karena *laa shaghiirata ma'al istimraar* (bukan dosa kecil kalau dilakukan terus menerus), tetapi ia lakukan sesekali atau jarang-jarang dan sedikit. Dosa-dosa kecil seperti ini tidak mengeluarkan seseorang dari tergolong sebagai orang-orang yang berbuat baik, karena dosa-dosa kecil ini bersamaan dengan mengerjakan kewajiban dan menjauhi larangan berada di bawah ampunan Allah yang meliputi segala sesuatu.

Faedah:

Dosa kecil bisa menjadi besar apabila dilakukan terus-menerus, meremehkannya, bangga dalam mengerjakannya ataupun terang-terangan melakukannya.

[1389] Kalau tidak ada ampunan-Nya tentu negeri dan hamba akan binasa, kalau tidak ada maaf-Nya dan santun-Nya tentu langit jatuh menimpa bumi dan tentu tidak ada lagi makhluk bergerak yang hidup di bumi.

[1390] Yakni bapak kamu (Adam).

[1391] Allah Subhaanahu wa Ta'aala lebih mengetahui keadaan kamu semua dan keadaan ketika kamu diciptakan-Nya seperti sifat lemah dan loyo untuk melaksanakan perintah Allah, banyaknya pendorong untuk mengerjakan sebagian perkara yang diharamkan dan tidak ada penghalang yang kuat untuk menghalangimu melakukan larangan-Nya. Kelemahan ada dan terlihat pada dirimu ketika Dia menciptakan kamu dari tanah dan ketika kamu berada dalam perut ibumu, dan hal itu tetap terus ada pada dirimu meskipun Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah mewujudkan kekuatan pada dirimu untuk melaksanakan perintah-Nya, tetapi kelemahan itu senantiasa ada pada dirimu. Oleh karena pengetahuan-Nya terhadap keadaanmu ini, maka tepat sekali kebijaksanaan-Nya dan kemurahan-Nya Dia melimpahkan rahmat-Nya, ampunan-Nya, dan maaf-Nya, melimpahkan kepada kamu ihsan-Nya serta menyingkirkan berbagai dosa, terlebih jika seorang hamba maksud atau tujuannya adalah mencari keridhaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala di setiap waktu, berusaha mendekatkan diri kepada-Nya di setiap saat, berlari dari dosa lalu kemudian terjatuh ke dalam kesalahan, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala Dialah Tuhan Yang Paling Pemurah dan Paling Penyayang, Dia lebih sayang kepada hamba-Nya daripada seorang ibu kepada anaknya. Oleh karena itu, hal semisal ini dekat dengan ampunan Tuhannya dan Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan memenuhinya dalam semua keadaannya.

[1392] Yakni jangan kamu puji dirimu karena ujub (berbangga diri), adapun dengan maksud mengakui nikmat, maka hal itu adalah baik. Atau maksudnya, jangan kamu beritahukan kepada manusia kebersihan dirimu dengan cara memujinya.

[1393] Hal itu, karena takwa tempatnya di hati. Allah yang mengetaui isi hati yang akan memberikan balasan terhadap apa yang ada di dalamnya baik atau buruk, adapun manusia tidaklah berguna bagimu sedikit pun.

وَأَعۡطَىٰ قَلِيلًا وَأَكۡدَىٰٓ ﴿٣٤﴾

34. dan dia memberikan sedikit (dari apa yang dijanjikannya) lalu menahan sisanya[1395].

أَعِندَهُۥ عِلۡمُ ٱلۡغَيۡبِ فَهُوَ يَرَىٰٓ ﴿٣٥﴾

35. Apakah dia mempunyai ilmu tentang yang gaib[1396], sehingga dia dapat melihat(nya)?

أَمۡ لَمۡ يُنَبَّأۡ بِمَا فِي صُحُفِ مُوسَىٰ ﴿٣٦﴾

36. Ataukah belum diberitakan (kepadanya)[1397] apa yang ada dalam lembaran- lembaran (kitab suci yang diturunkan kepada) Musa?

وَإِبۡرَٰهِيمَ ٱلَّذِي وَفَّىٰٓ ﴿٣٧﴾

37. Dan (lembaran-lembaran) Ibrahim yang selalu menyempurnakan janji[1398]?,

أَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٞ وِزۡرَ أُخۡرَىٰ ﴿٣٨﴾

38. (yaitu) bahwa seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain,

وَأَن لَّيۡسَ لِلۡإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

39. Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya[1399],

---

[1394] Yakni tidakkah engkau melihat buruknya keadaan orang yang diperintahkan beribadah kepada Tuhannya dan mentauhidkan-Nya tetapi dia malah berpaling dari itu.

[1395] Yakni jika dia melapangkan dirinya untuk sesuatu yang sedikit, namun keadaannya tidak selalu demikian, bahkan setelahnya ia akan bakhil kembali. Kebaikan tidak menjadi tabiatnya, bahkan tabiatnya berpaling dari ketaatan, tidak tetap di atas perkara ma'ruf, namun ia malah mentazkiyah (menganggap bersih) dirinya dan menempatkan dirinya pada tempat yang Allah tidak tempatkan padanya.

[1396] Sehingga dia menyangka, bahwa ada orang lain yang memikul azab yang ditanggungnya. Atau maksudnya, apakah ia mengetahui yang gaib, lalu dia memberitahukannya atau dia berkata mengada-ada terhadap Allah, bersikap berani dengan menggabung antara bersikap buruk dan mentazkiyah dirinya. Sudah menjadi maklum, bahwa dia tidak memiliki pengetahuan terhadap yang gaib, dan bahwa jika ia mengaku mengetahuinya, tetapi berita-berita yang qath'i yang termasuk perkara gaib yang diberitahukan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ternyata tidak seperti yang dinyatakannya, dan hal ini menunjukkan kebatilannya.

[1397] Yakni kepada orang yang mengaku itu.

[1398] Atau maksudnya, melaksanakan apa yang ditugaskan kepadanya. Seperti dalam firman Allah 'Azza wa Jalla, *"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman, "Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia"*. (Terj. Al Baqarah: 124) Ujian terhadap Nabi Ibrahim 'alaihis salam diantaranya adalah membangun Ka'bah, membersihkan ka'bah dari kemusyrikan, mengorbankan anaknya Ismail, menghadapi raja Namrudz dan lain-lain.

[1399] Maksudnya, setiap orang yang beramal, maka untuknya amalnya itu baik atau buruk, dia tidak mendapatkan amal dan usaha orang lain sedikit pun serta tidak akan memikul dosa orang lain.

Sebagian ulama berdalih dengan ayat ini untuk menerangkan bahwa semua ibadah tidak bisa dihadiahkan kepada orang-orang yang masih hidup maupun yang sudah mati, karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya."* Oleh karena itu, sampainya usaha orang lain kepadanya bertentangan dengan ayat ini. Namun menurut Syaikh As Sa'diy, "Pendalilan ini perlu ditinjau kembali, karena ayat hanyalah menunjukkan bahwa seseorang tidaklah mendapatkan selain yang ia kerjakan sendiri. Ini jelas tidak ada khilaf, namun di ayat itu tidak ada dalil yang menunjukkan bahwa tidak bermanfaat untuknya usaha orang lain jika orang lain menghadiahkan untuknya

sebagaimana seseorang tidaklah memiliki harta selain yang ada dalam kepemilikannya dan yang ada pada tangannya, namun hal ini tidak berarti bahwa ia tidak dapat memiliki apa yang dihibahkan orang lain dari harta miliknya.

Faedah:

Ada beberapa amal yang bermanfaat bagi si mati, di antaranya:

1. Doa orang muslim untuknya (lihat surah Al Hasyr: 10), Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda:

   « دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ كُلَّمَا دَعَا لأَخِيهِ بِخَيْرٍ قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ آمِينَ وَلَكَ بِمِثْلٍ » .

   "Doa orang muslim untuk saudaranya tanpa di hadapannya adalah mustajab. Di dekatnya ada malaikat yang diserahkan (untuknya). Setiap kali ia mendoakan kebaikan untuk saudaranya, maka malaikat yang diserahkan untuknya berkata, "Amin (artinya: kabulkanlah ya Allah)," dan kamu memperoleh hal yang sama." (HR. Muslim)

2. Penunaian terhadap nadzarnya yang belum sempat dikerjakan baik puasa atau lainnya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

   عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ – رضى الله عنهما – : أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ – رضى الله عنه – اسْتَفْتَى رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم فَقَالَ : إِنَّ أُمِّى مَاتَتْ وَعَلَيْهَا نَذْرٌ . فَقَالَ :« اقْضِهِ عَنْهَا » .

   Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, bahwa Sa'ad bin 'Ubadah radhiyallahu 'anhu pernah meminta fatwa kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka Beliau bersabda, "Sesungguhnya ibuku wafat sedangkan dia punya nadzar (yang belum sempat ditunaikan)?" Maka Beliau bersabda, "Tunaikanlah untuknya." (HR. Bukhari dan Muslim)

   Hadits ini juga menunjukkan bolehnya sedekah dari (atas nama) si mati, dan bahwa hal itu akan bermanfaat baginya yaitu dengan sampainya pahala sedekah kepadanya, terlebih jika yang melakukannya anaknya (lihat Fathul Bari dalam syarah hadits ini).

3. Sedekah jariyah/yang mengalir (seperti waqaf)
4. Ilmu yang bermanfaat
5. Doa anak saleh untuk orang tuanya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

   إِذَا مَاتَ الإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثَةٍ إِلاَّ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

   "Apabila anak Adam meninggal, maka terputuslah seluruh amalnya kecuali tiga; sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan atau anak shalih yang mendoakan (orang tua)nya." (HR. Muslim)

   إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيَرْفَعُ الدَّرَجَةَ لِلْعَبْدِ الصَّالِحِ فِي الْجَنَّةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ أَنَّى لِي هَذِهِ فَيَقُولُ بِاسْتِغْفَارِ وَلَدِكَ لَكَ

   "Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla benar-benar meninggikan derajat untuk seorang hamba yang saleh di surga, lalu ia berkata, "Yaa Rabbi, dari mana aku mendapatkan hal ini?" Allah berfirman, "Karena permintaan ampunan dari anakmu untukmu." (Hadits hasan, diriwayatkan oleh Ahmad)

6. Peninggalannya yang baik. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

   إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَ حَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ عِلْمًا نَشَرَهُ وَ وَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ وَ مُصْحَفًا وَرَّثَهُ أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيْلِ بَنَاهُ أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَ حَيَاتِهِ تَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ

   "Sesungguhnya di antara amalan dan kebaikan yang akan sampai kepada seorang mukmin setelah wafatnya adalah ilmu yang disebarkannya, anak saleh yang ditinggalkanya, mushaf Al Qur'an yang diwariskannya, masjid yang dibangunnya, rumah untuk Ibnussabil yang didirikannya, sungai yang dialirkannya, sedekah yang dikeluarkan dari hartanya di waktu sehat dan sewaktu hidupnya. Semua

itu akan sampai kepadanya setelah meninggalnya." (HR. Ibnu Majah dan Baihaqi, lihat Shahihul Jaami' no. 2231)

Imam As Suyuthiy membuatkan sya'ir menyebutkan hal-hal yang bermanfaat bagi seseorang setelah meninggalnya sbb:

إِذَا مَاتَ ابْنُ ادَمَ يَجْرِي عَلَيْهِ مِنْ فِعَالٍ غَيْرِ عَشْرٍ

عُلُوْمٍ بَثَّهَا وَدُعَاءِ نَجْلٍ وَغَرْسِ النَّخْلِ وَالصَّدَقَاتُ تَجْرِي

وِرَاثَةِ مُصْحَفٍ وَرِبَاطُ ثَغْرٍ وَحَفْرِ الْبِئْرِ أَوْ إِجْرَاءِ نَهْرٍ

وَبَيْتٍ لِّلْغَرِيْبِ بَنَاهُ يَأْوِي إِلَيْهِ أَوْ بِنَاءِ مَحَلِّ ذِكْرٍ

"Apabila cucu Adam meninggal, maka mengalirlah kepadanya sepuluh perkara;,

Ilmu yang disebarkannya, doa anak saleh, pohon kurma yang ditanamnya serta sedekahnya yang mengalir,

Mushaf yang diwariskan dan menjaga perbatasan,

Menggali sumur, mengalirkan sungai, rumah untuk musafir yang dibangunnya atau membangun tempat ibadah."

7. Menjaga perbatasan negeri yang dikhawatirkan adanya serangan musuh (Ribath). Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

« رِبَاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ وَإِنْ مَاتَ جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِى كَانَ يَعْمَلُهُ وَأُجْرِىَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ وَأَمِنَ الْفَتَّانَ »

"Ribath sehari semalam lebih baik daripada puasa sebulan dengan qiyamullail, dan jika ia meninggal, maka amal yang dikerjakannya akan mengalir untuknya dan dialirkan rezekinya serta aman dari penguji kubur (aman dari fitnah kubur)." (HR. Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i)

8. Tanaman yang ditanamnya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

« مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلاَّ كَانَ مَا أُكِلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَلاَ يَرْزَؤُهُ أَحَدٌ إِلاَّ كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ » .

"Tidak ada seorang muslim yang menanam suatu tanaman kecuali yang dimakan darinya adalah sedekah baginya, yang dicuri darinya adalah sedekah baginya, yang dimakan binatang buas darinya adalah sedekah dan yang dimakan burung adalah sedekah, dan tidak dikurangi oleh seorang pun kecuali menjadi sedekah baginya." (HR. Muslim)

9. Menggali kubur untuk orang yang mati. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ غَسَّلَ مَيِّتًا فَكَتَمَ عَلَيْهِ غُفِرَ لَهُ أَرْبَعِيْنَ مَرَّةً ، وَمَنْ كَفَنَ مَيِّتًا كَسَاهُ اللهُ مِنَ السُّنْدُسِ ، وَإِسْتَبْرَقِ الْجَنَّةِ ، وَمَنْ حَفَرَ لِمَيِّتٍ قَبْرًا فَأَجَنَّهُ فِيْهِ أُجْرِيَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ كَأَجْرِ مَسْكَنٍ أَسْكَنَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

"Barang siapa yang memandikan mayit, lalu ia menyembunyikan (cacat)nya, maka akan diampuni dosanya sebanyak empat puluh kali. Barang siapa yang mengkafani mayit, maka Allah akan memakaikan pakaian dari sutera tipis dan sutera tebal dari surga, dan barang siapa menggalikan kuburan untuk si mati, lalu ia menguburkannya, maka akan dialirkan pahala untuknya seperti pahala tempat yang ia buatkan sampai hari Kiamat." (HR. Hakim, ia berkata, "Hadits ini shahih sesuai syarat Muslim," dan disepakati oleh Adz Dzahabi)

10. Mencontohkan sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ سَنَّ فِى الإِسْلاَمِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَىْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِى الإِسْلاَمِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَىْءٌ » .

وَأَنَّ سَعۡيَهُۥ سَوۡفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

40. dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya),

ثُمَّ يُجۡزَىٰهُ ٱلۡجَزَآءَ ٱلۡأَوۡفَىٰ ﴿٤١﴾

41. kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna[1400],

Ayat 42-62: Atsar dari kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala pada makhluk-Nya, dan bahwa Dia berkuasa membangkitkan mereka serta peringatan kepada kaum kafir Mekah dengan azab yang menimpa umat-umat yang mendustakan agar mereka mengambil pelajaran darinya.

وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ ٱلۡمُنتَهَىٰ ﴿٤٢﴾

42. dan sesungguhnya kepada Tuhamulah kesudahannya (segala sesuatu)[1401],

وَأَنَّهُۥ هُوَ أَضۡحَكَ وَأَبۡكَىٰ ﴿٤٣﴾

43. dan sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis[1402],

وَأَنَّهُۥ هُوَ أَمَاتَ وَأَحۡيَا ﴿٤٤﴾

44. Dan sesungguhnya Dialah yang mematikan dan menghidupkan[1403],

وَأَنَّهُۥ خَلَقَ ٱلزَّوۡجَيۡنِ ٱلذَّكَرَ وَٱلۡأُنثَىٰ ﴿٤٥﴾

45. Dan sesungguhnya Dialah yang menciptakan pasangan laki-laki dan perempuan[1404],

مِن نُّطۡفَةٍ إِذَا تُمۡنَىٰ ﴿٤٦﴾

46. dari mani, apabila dipancarkan[1405],

"Barang siapa mencontohkan dalam Islam contoh yang baik, maka ia akan mendapatkan pahalanya dan pahala orang yang mengamalkan setelahnya. Barang siapa yang mencontohkan sunnah yang buruk (seperti mencontohkan bid'ah), maka ia akan menanggung dosanya dan dosa orang yang mengamalkan setelahnya tanpa dikurangi sedikit pun dari dosa-dosa mereka." (HR. Muslim: 2351)

[1400] Yang baik dengan Al Husna (yang terbaik), dan yang buruk dengan yang buruk, sedangkan yang bercampur maka disesuaikan dengan keadaannya sebagai balasan yang ihsan dan adil, dimana semuanya merasakan kepuasan dan Allah berhak mendapatkan segala puji terhadapnya, sehingga penghuni neraka masuk ke neraka sedangkan hati mereka penuh dengan pujian terhadap Tuhan mereka serta mengakui kebijaksanaan-Nya dan mereka marah kepada diri mereka sendiri, dan bahwa merekalah yang membuat diri mereka masuk ke tempat yang buruk itu.

[1401] Yakni tempat kembali mereka setelah mati adalah kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, lalu Dia akan memberikan balasan kepada mereka. Kepada-Nyalah segala sesuatu dan semua makhluk kembali. Kepada-Nya berpulang pengetahuan, hikmah-hikmah, rahmat dan seluruh kesempurnaan.

[1402] Yakni Dialah yang mengadakan sebab tertawa, sebab menangis, dan Dia memiliki hikmah dalam hal itu.

[1403] Yakni Allah Subhaanahu wa Ta'aala, Dialah yang sendiri mengadakan dan meniadakan, Dia yang mengadakan makhluk, memerintahkan mereka dan melarang, maka Dia akan mengembalikan mereka setelah mereka mati dan akan memberikan balasan terhadap amal yang mereka kerjakan selama di dunia.

[1404] Termasuk pula dari jenis hewan, ada jantan dan ada betina.

وَأَنَّ عَلَيۡهِ ٱلنَّشۡأَةَ ٱلۡأُخۡرَىٰ ﴿٤٧﴾

47. dan sesungguhnya Dialah yang menetapkan penciptaan yang lain (kebangkitan setelah mati)[1406],

وَأَنَّهُۥ هُوَ أَغۡنَىٰ وَأَقۡنَىٰ ﴿٤٨﴾

48. dan sesungguhnya Dialah yang memberikan kekayaan dan kecukupan[1407],

وَأَنَّهُۥ هُوَ رَبُّ ٱلشِّعۡرَىٰ ﴿٤٩﴾

49. dan sesungguhnya Dialah Tuhan (yang memiliki) bintang syi'ra[1408],

وَأَنَّهُۥٓ أَهۡلَكَ عَادًا ٱلۡأُولَىٰ ﴿٥٠﴾

50. dan sesungguhnya Dialah yang telah membinasakan kaum 'Aad yang dahulu kala[1409],

وَثَمُودَاْ فَمَآ أَبۡقَىٰ ﴿٥١﴾

51. dan kaum Tsamud[1410], tidak seorang pun yang ditinggalkan-Nya (hidup),

وَقَوۡمَ نُوحٖ مِّن قَبۡلُۖ إِنَّهُمۡ كَانُواْ هُمۡ أَظۡلَمَ وَأَطۡغَىٰ ﴿٥٢﴾

52. dan (juga) kaum Nuh sebelum itu[1411]. Sungguh, mereka adalah orang-orang yang paling zalim dan paling durhaka[1412].

[1405] Dalam rahim. Hal ini termasuk dalil terbesar yang menunjukkan sempurnanya kekuasaan Allah dan sendirinya Dia dengan keperkasaan, Dia mengadakan makhluk hidup yang kecil maupun besar dari air mani yang lemah dan hina, lalu Dia mengembangkannya dan menyempurnakannya sampai menjadi dewasa dan mencapai usianya. Selanjutnya, untuk manusia, maka ada yang naik kedudukannya di tempat yang paling tinggi (surga) dan ada pula yang turun kedudukannya ke tempat yang paling bawah (neraka). Oleh karena itu, Dia (Allah) berdalih dengan permulaan terhadap penciptaan kembali, Dia berfirman, *"Dan sesungguhnya Dialah yang menetapkan penciptaan yang lain (kebangkitan setelah mati),"*

[1406] Dia yang mengeluarkan manusia dari alam kubur, mengumpulkan mereka dan memberikan balasan kepada mereka.

[1407] Dia memberikan kekayaan kepada hamba dengan memudahkan penghidupan mereka baik dengan berdagang, berbisnis maupun dengan keterampilan yang Allah berikan kepada mereka, dan Dia pula yang memberikan faedah kepada hamba-hamba-Nya dengan harta yang bermacam-macam sehingga mereka memilikinya dan memiliki banyak barang. Ini termasuk nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya, yaitu bahwa semua nikmat berasal dari-Nya. Hal ini mengharuskan semua hamba untuk bersyukur kepada-Nya dan beribadah hanya kepada-Nya.

[1408] Bintang Syi'ra ialah bintang yang disembah oleh orang-orang Arab pada masa jahiliyah. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan, bahwa apa yang disembah kaum musyrikin itu diatur Allah dan diciptakan-Nya. Oleh karena itu, mengapa ia dijadikan sesembahan selain Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[1409] Ketika mereka (kaum 'Aad) mendustakan Nabi Hud 'alaihis salam, maka Allah membinasakan mereka dengan angin yang sangat dingin lagi sangat kencang.

[1410] Ketika Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengutus Nabi Shalih 'alaihis salam kepada mereka, maka mereka mendustakannya, lalu Allah Subhaanahu wa Ta'aala mendatangkan mukjizat kepada Beliau berupa unta betina, tetapi mereka malah membunuhnya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala juga membinasakan mereka.

[1411] Yakni sebelum kaum 'Aad dan Tsamud, Dia juga membinasakan mereka.

[1412] Yakni daripada kaum 'Aad dan Tsamud, karena Nabi Nuh 'alaihis salam tinggal di tengah-tengah mereka selama 950 tahun, namun mereka tidak juga beriman, ditambah lagi dengan menyakiti Beliau baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala membinasakan mereka dan menenggelamkan mereka dalam banjir besar.

وَٱلۡمُؤۡتَفِكَةَ أَهۡوَىٰ ﴿٥٣﴾

53. Dan negeri-negeri kaum Luth yang telah dihancurkan Allah[1413],

فَغَشَّىٰهَا مَا غَشَّىٰ ﴿٥٤﴾

54. Lalu Allah menimpakan atas negeri itu azab besar yang menimpanya.

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكَ تَتَمَارَىٰ ﴿٥٥﴾

55. Maka terhadap nikmat Tuhanmu yang manakah yang masih kamu ragukan[1414]?

هَٰذَا نَذِيرٞ مِّنَ ٱلنُّذُرِ ٱلۡأُولَىٰٓ ﴿٥٦﴾

56. Ini (Muhammad) salah seorang pemberi peringatan di antara para pemberi peringatan yang telah terdahulu[1415].

أَزِفَتِ ٱلۡأٓزِفَةُ ﴿٥٧﴾

57. Yang dekat (hari Kiamat) telah makin mendekat[1416].

لَيۡسَ لَهَا مِن دُونِ ٱللَّهِ كَاشِفَةٌ ﴿٥٨﴾

58. Tidak ada yang akan mengungkapkan (terjadinya hari itu) selain Allah.

أَفَمِنۡ هَٰذَا ٱلۡحَدِيثِ تَعۡجَبُونَ ﴿٥٩﴾

59. [1417]Maka apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini[1418]?

[1413] Yakni telah dijatuhkan-Nya dalam keadaan terbalik setelah diangkat ke atas.

[1414] Maksudnya, nikmat dan karunia Allah yang mana wahai manusia yang kamu ragukan? Karena nikmat Allah jelas bagimu dan tidak diragukan lagi, dimana tidak ada satu pun nikmat kecuali dari-Nya dan tidak ada yang menghindarkan bencana kecuali Dia.

[1415] Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam bukanlah rasul yang baru, bahkan sebelumnya telah didahului oleh rasul-rasul, dimana dakwah mereka sama seperti yang didakwahkan Beliau. Oleh karena itu, atas dasar apa kamu mengingkari risalahnya dan menolak dakwahnya? Bukankah akhlaknya adalah akhlak yang paling mulia dan bukankah seruannya adalah seruan kepada setiap kebaikan dan larangan terhadap semua keburukan? Bukankah dia telah datang membawa Al Qur'an yang tidak dimasuki kebatilan baik dari depan maupun belakang? Bukankah Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah membinasakan orang-orang yang mendustakan para rasul yang diutus sebelumnya? Dengan demikian, apa yang menghalangi azab turun menimpa orang-orang yang mendustakan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam pemimpin para rasul dan imam orang-orang yang bertakwa?

[1416] Dan telah tampak tanda-tandanya.

[1417] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengancam orang-orang yang mengingkari risalah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam; yang mendustakan apa yang Beliau bawa berupa Al Qur'anul Karim.

[1418] Yakni apakah terhadap Al Qur'an ini kamu merasa heran dan kamu menganggapnya termasuk hal yang menyelisihi kebiasaan? Ini tidak lain karena kebodohan, kesesatan dan pembangkangan mereka, padahal Al Quran adalah ucapan yang benar, hukumnya dapat menyelesaikan masalah dan bukan senda gurau. Jika diturunkan kepada sebuah gunung, tentu gunung itu tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Al Qur'an menambahkan kecerdasan bagi orang-orang yang berakal serta menambahkan keimanan dan keyakinan bagi mereka. Yang pantas untuk dianggap heran adalah akal orang yang merasa heran terhadapnya dan kejahilannya.

وَتَضۡحَكُونَ وَلَا تَبۡكُونَ ٦٠

60. Dan kamu tertawakan dan tidak menangis[1419]?

وَأَنتُمۡ سَٰمِدُونَ ٦١

61. Sedang kamu lengah (darinya)[1420].

فَٱسۡجُدُواْۤ لِلَّهِۤ وَٱعۡبُدُواْ۩ ٦٢

62. Maka bersujudlah kepada Allah[1421] dan sembahlah (Dia).

[1419] Yakni kamu menertawakan dan meremehkannya, padahal seharusnya hati tersentuh olehnya, menjadi lunak karenanya, mata juga menangis karenanya ketika mendengar perintah dan larangannya, memperhatikan janji dan ancaman-Nya serta memperhatikan berita-beritanya yang baik lagi benar.

[1420] Yakni lalai dan lengah dari mentadabburinya. Hal ini karena lemahnya akal dan agama mereka, kalau sekiranya mereka beribadah kepada Allah dan mencari keridhaan-Nya tentu mereka tidak seperti ini keadaannya, dimana keadaan tersebut adalah keadaan yang dibenci oleh orang-orang yang berakal. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia).*"

[1421] Perintah bersujud kepada Allah secara khusus menunjukkan keutamaan sujud, dan bahwa ia adalah inti ibadah, karena inti ibadah adalah khusyu' kepada Allah dan tunduk merendahkan diri kepada-Nya. Sujud adalah keadaan yang paling besar yang menunjukkan ketundukkannya, karena ketika itu tunduk pula hati dan badannya serta menaruh anggota badan yang paling mulia di atas tanah tempat injakan kaki. Selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan untuk beribadah secara umum yang mencakup semua yang dicintai Allah dan diridhai-Nya baik berupa ucapan maupun perbuatan yang tampak maupun yang tersembunyi.

Selesai tafsir surah An Najm dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah Al Qamar (Bulan)

Surah ke-54. 55 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-8: Mukjizat terbelahnya bulan, pendustaan orang-orang Quraisy terhadap mukjizat tersebut, ancaman azab kepada mereka, dan bahwa musuh-musuh Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam akan mengalami kehancuran sebagaimana musuh-musuh para nabi terdahulu.

1. [1422] [1423]Saat[1424] (hari Kiamat) semakin dekat, bulan pun terbelah.

[1422] Tirmidzi meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ma'mar dari Qatadah dari Anas ia berkata, "Penduduk Mekah pernah meminta bukti kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, maka bulan pun terbelah di Mekah dua kali, ketika itu turunlah ayat, "*Iqtarabatis saa'atu wan syaqqal qamar.*" Sampai ayat, "*sihrum mustamir.*"yakni sihir yang akan hilang. (Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan shahih.")

Syaikh Muqbil berkata, "Hadits ini asalnya ada dalam dua kitab shahih; Bukhari juz 6 hal. 631 dan Muslim juz 4 hal. 2159, namun pada keduanya tidak disebutkan secara tegas turunnya ayat tersebut. Demikian pula diriwayatkan oleh Ahmad juz 3 hal. 165, Thabari juz 27 hal. 85, Hakim dalam Mustadraknya juz 2 hal. 471, ia berkata, "Sesuai syarat Bukhari-Muslim," dan didiamkan oleh Adz Dzahabi, ia berkata, "Asalnya ada dalam dua kitab dari hadits Ibnu Mas'ud yang sama seperti itu."

Kesimpulannya, penyebutan sebab turunnya ayat adalah syadz, berikut penjelasannya:

Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi dengan disebutkan turunnya ayat, 'Abd bin Humaid juga meriwayatkan dalam Al Muntakhab juz 3 hal. 93 dari jalan Ma'mar dari Qatadah dari Anas. Zhahir hadits ini adalah shahih, tetapi disebutkan kata "turunnya ayat" dianggap syadz, dimana Ma'mar menyendiri dalam hal ini dengan menyelisihi.

Syu'bah bin Hajjaj dalam Bukhari juz 8 hal. 617, Muslim juz 4 hal. 2159, Ahmad dalam Musnadnya juz 3 hal. 275 dan 278, Abu Dawud, Thayalisi dalam Musnadnya hal. 365, Abu Ya'la dalam Musnadnya juz 5 hal. 306-307, dan pada juz 6 hal. 22, Ibnu Jarir dalam tafsirnya juz 27 hal. 84, Thahawi dalam Musykilul Aatsar juz 2 hal. 182, Al Laalikaa'iy dalam Syarh Ushul I'tiqad Ahlis Sunnah wal Jamaa'ah juz 4 hal. 794, dan Baihaqi dalam Dalaa'ilun Nubuwwah juz 2 hal. 42.

Sa'id bin Abi 'Arubah dalam Bukhari juz 7 hal. 182, juz 8 hal. 617, Ahmad dalam Musnadnya juz 3 hal. 220, Ibnu Jarir dalam Jaami'ul Bayan juz 27 hal. 85, Al Laalikaa'iy dalam Syarh Ushul I'tiqad Ahlis Sunnah wal Jamaa'ah juz 4 hal. 795, dan Baihaqi dalam Dalaa'ilun Nubuwwah juz 2 hal. 42.

Syaiban bin Abdurrahman An Nahwiy dalam Shahih Bukhari juz 8 hal. 617, Muslim juz 4 hal. 2159, Ahmad dalam Musnadnya juz 3 hal. 207, Abu Ya'la dalam Musnadnya juz 5 hal. 424, dan Baihaqi juz 2 hal. 41.

Semuanya meriwayatkan dari Qatadah dari Anas tanpa menyebutkan turunnya ayat.

Ditambah juga, bahwa Ma'mar meriwayatkan dari Qatadah tanpa menyebutkan turunnya ayat, dan hal itu terdapat dalam Muslim juz 4 hal. 2159, Ahmad dalam Musnadnya juz 3 hal. 165, Hakim dalam Mustadraknya juz 2 hal. 472, dan Baihaqi dalam Dalaa'ilun Nubuwwah juz 2 hal. 42.

Dengan demikian, disebutkan kata 'turunnya ayat' adalah syadz, wallahu a'lam.

Yang dijadikan pegangan tentang sebab turunnya ayat adalah hadits Ibnu Abbas yang diriwayatkan oleh Thabrani dalam Al Kabir juz 11 hal. 250 no. 11642 ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Amr Al Bazzar, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya Al Qath'iy, telah menceritakan

kepada kami Muhammad bin Bakar, telah menceritakan kepada kami Ibnu Juraij dari Amr bin Dinar dari ‘Ikrimah dari Ibnu Abbas ia berkata, “Telah terjadi gerhana bulan pada zaman Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka mereka (kaum musyrikin) berkata, “Bulan telah tersihir.” Ketika itu turunlah ayat, “*Iqtarabatis saa’atu wan syaqqal qamar”* sampai, “*Sihrum mustamir.*” (Hadits ini diriwayatkan pula oleh Ibnu Mardawaih sebagaimana dalam Ad Durrul Mantsur juz 6 hal. 133, Ibnu Katsir berkata, “Sanadnya jayyid,” sebagaimana dalam Al Bidayah, dan telah datang pula dari jalan ‘Araak bin Maalik dari Ubaidullah bin ‘Abdullah bin ‘Uqbah dari Ibnu Abbas yang diriwayatkan oleh Bukhari dalam Shahihnya juz 7 hal. 183, juz 8 hal. 617, Muslim juz 4 hal. 2159, Ibnu Jarir dalam tafsirnya juz 27 hal. 86, Al Laalikaa’iy dalam Syarh Ushul I’tiqad Ahlis Sunnah wal Jamaa’ah juz 4 hal. 796, Hakim juz 2 hal. 472, Abu Nu’aim dalam Dalaa’ilun Nubuwwah juz 1 hal. 368 dan 369, dan Baihaqi dalam Dalaa’ilun Nubuwwah juz 2 hal. 44.)

Telah datang pula sebab turunnya ayat ini dari hadits Ibnu Mas’ud. Hakim rahimahullah berkata: Telah memberitakan kepada kami Abu Zakariya Al ‘Anbariy, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdussalam, telah menceritakan kepada kami Ishaq, telah memberitakan kepada kami ‘Abdurrazzaq bin ‘Uyaynah dan Muhammad bin Muslim dari Ibnu Abi Najih dari Mujahid dari Abu Ma’mar dari Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu 'anhu ia berkata, “Aku melihat bulan dua kali terbelah menjadi dua bagian di Mekah sebelum Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam keluar, dimana bagian yang satu berada di (gunung) Abu Qubais, sedangkan bagian yang lain di As Suwaida’, lalu mereka berkata, “Bulan telah tersihir.” Maka turunlah ayat, “*Iqtarabatis saa’atu wan syaqqal qamar.*” Beliau bersabda, “Sebagaimana kamu melihat bulan terbelah, maka yang aku beritahukan kepada kamu tentang dekatnya hari Kiamat adalah benar.” (Hakim berkata, “Hadits ini adalah shahih sesuai syarat Bukhari-Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkan.”) Adz Dzahabiy mendiamkannya. Syaikh Muqbil berkata, “Hadits tersebut sebagaimana yang dikatakn Al Hakim, hadits itu diriwayatkan oleh Baihaqi dalam Ad Dalaa’il dari Hakim.”

Hadits tersebut tanpa disebutkan kata ‘turunnya ayat’ diriwayatkan oleh Bukhari dalam Shahihnya juz 8 hal. 617, Nasa’i dalam Al Kubra juz 6 hal. 476, Tirmidzi juz 5 hal. 398, Sufyan bin ‘Uyaynah dalam tafsirnya hal. 328, Nasa’i dalam Musnadnya 2/189, Abu Ya’la dalam Musnadnya juz 8 hal. 378, Al Laalikaa’iy dalam Syarh Ushul I’tiqad Ahlis Sunnah wal Jamaa’ah juz 4 hal. 793, Thahaawiy dalam Musykilul Aatsaar juz 2 hal. 178, semuanya dari jalan Ibnu Abi Najih dari Mujahid dari Abu Ma’mar dari Abdullah bin Mas’ud.

Telah datang pula dari jalan Simak dari Ibrahim dari Al Aswad dari Abdullah yang diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnadnya juz 1 hal. 413, Ibnu Jarir juz 25 hal. 85, dan Thayaalisi hal. 37.

Telah disebutkan secara tegas kata ‘turunnya ayat’ dalam Ath Thabari, ia rahimahullah berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu ‘Uwanah dari Mughirah dari Abudh Dhuha dari Masruq dari Abdullah ia berkata, “Telah terbelah bulan pada zaman Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka orang-orang Quraisy berkata, “Ini adalah sihir Ibnu Abi Kabsyah, dia telah menyihir kamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang bersafar, lalu mereka bertanya dan mereka menjawab, “Ya, kami telah melihatnya (terbelah).” Maka Allah Tabaaraka wa Ta'aala menurunkan ayat, “Iqtarabatis saa’atu wan syaqqal qamar.” Syaikh Muqbil berkata, “Saya tidak menemukan biografi Al Hasan bin Yahya. Hadits ini dari jalan Abudh Dhuha dari Masruq dari Abdullah tanpa menyebutkan kata ‘turunnya ayat’, dan Bukhari telah meriwayatkannya secara mu’allaq juz 7 hal. 183, Thayaalisiy hal. 38, Al Laalikaa’iy juz 4 hal. 794, Thahaawiy dalam Musykilul Aatsar juz 2 hal. 177, dan Baihaqi dalam Ad Dalaa’il juz 2 hal. 43, walahu a’lam.” (Lihat *Ash Shahihul Musnad Min Asbaabin Nuzuul* oleh Syaikh Muqbil, hal. 229-232).

[1423] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa Kiamat telah dekat dan hampir tiba, namun mereka yang mendustakan itu tetap saja mendustakannya tidak mempersiapkan diri untuk menghadapi kedatangannya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah memperlihatkan kepada mereka ayat (mukjizat) yang biasanya diimani oleh manusia. Di antara ayat (mukjizat) yang besar yang menunjukkan kebenaran apa yang dibawa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam adalah ketika orang-orang yang mendustakan Beliau meminta diperlihatkan sesuatu yang menyelisihi kebiasaan yang menunjukkan kebenaran apa yang Beliau bawa, maka Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam menunjuk ke bulan dengan izin Allah Ta’ala, maka terbelahlah bulan menjadu dua bagian; bagian yang satu berada di gunung Abu Qubais, sedangkan bagian yang satu lagi berada di gunung Qu’aiqi’aan. Orang-orang musyrik dan selain mereka ketika itu menyaksikan mukjizat yang besar ini, mereka tercengang terhadapnya, namun iman tetap tidak masuk ke dalam hati mereka, bahkan mereka malah berkata, “Muhammad telah menyihir kita. Untuk mengetahuinya adalah kamu bertanya kepada orang yang datang kepada kamu, dia (Muhammad) tidak mampu menyihir orang yang tidak menyaksikannya seperti kamu.” Maka mereka bertanya kepada setiap orang yang datang,

وَإِن يَرَوْاْ ءَايَةً يُعْرِضُواْ وَيَقُولُواْ سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ ﴿٢﴾

2. Dan jika mereka (orang-orang musyrikin) melihat suatu tanda (mukjizat), mereka berpaling dan berkata, "(Ini adalah) sihir yang terus menerus[1425]."

وَكَذَّبُواْ وَٱتَّبَعُوٓاْ أَهْوَآءَهُمْۚ وَكُلُّ أَمْرٍ مُّسْتَقِرٌّ ﴿٣﴾

3. Dan mereka mendutakan (Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam) dan mengikuti keinginannya[1426], padahal setiap urusan telah ada ketetapannya[1427].

وَلَقَدْ جَآءَهُم مِّنَ ٱلْأَنۢبَآءِ مَا فِيهِ مُزْدَجَرٌ ﴿٤﴾

4. [1428]Dan sungguh, telah datang kepada mereka beberapa kisah[1429] yang di dalamnya terdapat ancaman (terhadap kekafiran)[1430],

حِكْمَةٌۢ بَٰلِغَةٌۖ فَمَا تُغْنِ ٱلنُّذُرُ ﴿٥﴾

5. (itulah) suatu hikmah yang sempurna[1431], tetapi peringatan-peringatan itu tidak berguna (bagi mereka)[1432],

---

lalu mereka memberitahukan bahwa hal itu memang terjadi, dan mereka tetap saja berkata, " (Ini adalah) sihir yang terus menerus."

[1424] Yang dimaksud dengan 'saat' di sini ialah terjadinya hari kiamat atau saat kehancuran kaum musyrikin. Adapun "terbelahnya bulan" ialah suatu mukjizat Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[1425] Ucapan dusta mereka ini hanyalah laris di tengah-tengah orang yang kurang akal dan tersesat dari petunjuk, dan sesungguhnya hal ini bukanlah pengingkaran terhadap ayat (mukjizat) itu saja, bahkan setiap ayat yang datang kepada mereka, mereka telah mempersiapkan diri untuk menghadapinya dengan kebatilan dan penolakan terhadapnya. Oleh karena itulah Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman di ayat selanjutnya, *"Dan jika mereka (orang-orang musyrikin) melihat suatu tanda (mukjizat), mereka berpaling dan berkata, "(Ini adalah) sihir yang terus menerus."* Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak menyebutkan, "Wa iy yarau**haa**" tetapi menyebutkan, "Wa iy yarau **aayat**…dst." Yang menunjukkan bahwa setiap ayat yang datang kepada mereka, maka mereka berpaling darinya, dan hal ini menunjukkan bahwa tidak ada maksud mereka untuk mencari yang hak dan mencari petunjuk, akan tetapi maksud mereka adalah mengikuti hawa nafsunya sebagaimana firman-Nya di ayat selanjutnya, *"Dan mereka mendutakan (Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam) dan mengikuti keinginannya,"*

[1426] Hal ini seperti dalam firman Allah Ta'ala di surah Al Qashas ayat 50, "*Maka jika mereka tidak menjawab (tantanganmu) ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (belaka). Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikit pun. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim."* (Terj. Al Qashash: 50)

Kalau seandainya maksud mereka adalah mengikuti petunjuk, tentu mereka akan beriman dan mengikuti Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, karena Allah telah memperlihatkan kepada mereka melalui tangan Beliau petunjuk, bukti dan keterangan yang nyata yang menunjukkan kepada semua tuntutan ilahi dan maksud syariat.

[1427] Maksudnya bahwa segala urusan itu pasti berjalan sampai waktu yang telah ditetapkan terjadinya, seperti urusan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam meninggikan kalimat Allah pasti sampai pada akhirnya, yaitu kemenangan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, sedangkan urusan orang yang mendustakannya pasti sampai pula pada akhirnya, yaitu kekalahan di dunia dan siksaan di akhirat.

[1428] Allah Subhaanahu wa Ta'aala juga berfirman menerangkan bahwa mereka tidak memiliki maksud yang baik dan keinginan mengikuti petunjuk.

[1429] Yaitu kisah dibinasakannya umat-umat yang mendustakan rasul mereka.

[1430] Sehingga mereka tidak berbuat kafir lagi.

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ ۘ يَوْمَ يَدْعُ ٱلدَّاعِ إِلَىٰ شَيْءٍ نُّكُرٍ ﴿٦﴾

6. [1433]maka berpalinglah engkau (Muhammad) dari mereka[1434]. (Ingatlah) hari (ketika) seorang penyeru (malaikat)[1435] mengajak (mereka) kepada sesuatu yang tidak menyenangkan (hari pembalasan),

خُشَّعًا أَبْصَٰرُهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ ٱلْأَجْدَاثِ كَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُّنتَشِرٌ ﴿٧﴾

7. pandangan mereka tertunduk[1436], ketika mereka keluar dari kuburan, seakan-akan mereka[1437] belalang yang beterbangan[1438],

مُّهْطِعِينَ إِلَى ٱلدَّاعِ ۖ يَقُولُ ٱلْكَٰفِرُونَ هَٰذَا يَوْمٌ عَسِرٌ ﴿٨﴾

8. dengan patuh mereka segera datang kepada penyeru itu. Orang-orang kafir berkata, "Ini adalah hari yang sulit[1439]."

Ayat 9-22: Kebinasaan kaum Nuh dan kaum 'Aad.

۞ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوا۟ عَبْدَنَا وَقَالُوا۟ مَجْنُونٌ وَٱزْدُجِرَ ﴿٩﴾

9. [1440]Sebelum mereka, kaum Nuh juga telah mendustakan (Rasul), maka mereka mendustakan hamba Kami (Nuh) dan mengatakan, "Dia orang gila![1441] Lalu diusirnya dengan ancaman[1442].

[1431] Agar hujjah menjadi tegak terhadap orang-orang yang meyelisihi, dan tidak ada seorang pun yang dapat beralasan lagi di hadapan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[1432] Ayat ini seperti firman Allah Ta'ala di surah Yunus: 97: "*Meskipun datang kepada mereka segala macam keterangan, hingga mereka menyaksikan azab yang pedih.*"

[1433] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman kepada Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa orang-orang yang mendustakan itu sudah tidak bisa lagi diharapkan keimanannya, maka tinggallah sikap yang terakhir, yaitu berpaling dari mereka.

[1434] Dan tunggulah untuk mereka hari yang besar, yaitu hari dimana malaikat Israfil mengajak kepada sesuatu yang tidak menyenangkan, dimana tidak ada suatu pemandangan yang lebih buruk dan menyakitkan daripadanya. Ketika itu, malaikat Israfil meniup sangkakala yang kedua kalinya, maka manusia yang telah mati keluar dari kuburnya untuk menghadapi persidangan pada hari Kiamat.

[1435] Yaitu malaikat Israfil.

[1436] Karena peristiwa yang dahsyat dan mengerikan yang masuk sampai ke hati, sehingga diri mereka menjadi tunduk, demikian pula pandangan mata mereka.

[1437] Karena banyaknya jumlah mereka dan ramainya.

[1438] Mereka tidak mengetahui ke mana mereka pergi karena takut dan bingung.

[1439] Bagi orang-orang kafir. Mafhum ayat ini adalah, bahwa hari itu ringan dan mudah bagi orang-orang mukmin.

[1440] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keadaan orang-orang yang mendustakan Rasul-Nya, dan bahwa semua ayat tidaklah bermanfaat bagi mereka, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memperingatkan mereka dengan azab yang menimpa umat-umat terdahulu yang mendustakan para rasul, bagaimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala membinasakan mereka. Allah Subhaanahu wa Ta'aala sebutkan kaum Nuh, dimana Dia mengutus kepada mereka Nuh seorang rasul pertama yang diutus kepada orang-orang yang menyembah patung, dia mengajak mereka mentauhidkan Allah dan beribadah kepada-Nya saja, namun mereka engggan meninggalkan syirk dan berkata kepada sesama mereka, "Janganlah kamu meninggalkan sembahan kamu dan jangan pula meninggalkan Wad, Suwa', Yaghuts, Ya'uuq dan Nasr." Semua itu adalah nama patung yang mereka sembah. Nabi Nuh 'alaihis salam tetap berdakwah mengajak

فَدَعَا رَبَّهُۥٓ أَنِّي مَغۡلُوبٞ فَٱنتَصِرۡ ١٠

10. Maka dia (Nuh) mengadu kepada Tuhannya, "Sesungguhnya aku telah dikalahkan[1443], maka tolonglah (aku)[1444]."

فَفَتَحۡنَآ أَبۡوَٰبَ ٱلسَّمَآءِ بِمَآءٖ مُّنۡهَمِرٖ ١١

11. Lalu Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah.

وَفَجَّرۡنَا ٱلۡأَرۡضَ عُيُونٗا فَٱلۡتَقَى ٱلۡمَآءُ عَلَىٰٓ أَمۡرٖ قَدۡ قُدِرَ ١٢

12. Dan Kami jadikan bumi menyemburkan mata-mata air[1445], maka bertemulah (air-air) itu[1446] sehingga (meluap menimbulkan) keadaan (bencana) yang telah ditetapkan.

وَحَمَلۡنَٰهُ عَلَىٰ ذَاتِ أَلۡوَٰحٖ وَدُسُرٖ ١٣

13. Dan Kami angkut dia (Nuh) ke atas (kapal) yang terbuat dari papan dan pasak,

تَجۡرِي بِأَعۡيُنِنَا جَزَآءٗ لِّمَن كَانَ كُفِرَ ١٤

14. Yang berlayar dengan pemeliharaan (pengawasan) Kami[1447] sebagai balasan bagi orang yang telah diingkari kaumnya[1448].

---

mereka kepada Allah di malam dan siang, sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, namun dakwah Beliau tidak menambah mereka selain tetap sikap membangkang, melampaui batas dan mencela Nabi mereka.

[1441] Mereka menganggap bahwa apa yang dipegang oleh mereka dan nenek moyang mereka selama ini berupa syirk dan kesesatan adalah sesuatu yang didukung oleh akal, dan bahwa apa yang dibawa Nabi Nuh 'alaihis salam adalah kejahilan dan kesesatan; yang tidak muncul kecuali dari orang-orang gila. Mereka telah berdusta dalam hal itu dan memutarbalikkan hakikat yang telah tetap berdasarkan syara' maupun akal, yaitu bahwa apa yang dibawa Nabi Nuh 'alaihis salam adalah kebenaran yang membimbing akal kepada petunjuk, cahaya dan jalan yang lurus, sedangkan yang mereka pegang selama ini adalah kebodohan dan kesesatan yang nyata.

[1442] Kaumnya menyanggahnya dan bersikap keras terhadapnya saat Beliau mengajak mereka kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Mereka tidak hanya menolak beriman dan mendustakannya, bahkan sampai menimpakan kepada Beliau gangguan yang mereka sanggup lakukan. Demikianlah keadaan musuh-musuh para rasul. Saat itulah Nabi Nuh 'aaihis salam berdoa, "*Sesungguhnya aku telah dikalahkan, maka tolonglah (aku)."*

[1443] Yakni tidak ada kemampuan pada Beliau untuk membela diri, karena tidak ada yang mengikuti Beliau kecuali sedikit sekali.

[1444] Dalam ayat lain Nabi Nuh 'alaihis salam berdoa, "*Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorangpun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi."* (Terj. Nuh: 26) Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengabulkan doanya dan menolongnya terhadap kaumnya.

[1445] Langit menurunkan air yang di luar kebiasaan dan bumi pun menyemburkan air sampai bagian dapur yang biasanya tidak ada air karena menjadi tempat api malah memancarkan air.

[1446] Baik air dari langit maupun air dari bumi.

[1447] Yakni berlayar membawa Nabi Nuh 'alaihis salam dan orang-orang yang beriman bersamanya serta membawa hewan yang berpasang-pasangan dengan pengawasan dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan penjagaan-Nya, dan Dia sebaik-baik Pemelihara dan Penjaga.

[1448] Yaitu Nuh 'alaihis salam. Yakni Allah Subhaanahu wa Ta'aala melakukan hal itu; menyelamatkan dia (Nabi Nuh) dari banjir yang merata adalah sebagai balasan untuknya karena dia telah didustakan kaumnya,

وَلَقَد تَّرَكۡنَٰهَآ ءَايَةٗ فَهَلۡ مِن مُّدَّكِرٖ ١٥

15. Dan sungguh, kapal itu telah Kami jadikan sebagai tanda (pelajaran)[1449]. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

فَكَيۡفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ ١٦

16. Maka betapa dahsyatnya azab-Ku dan peringatan-Ku![1450]

وَلَقَدۡ يَسَّرۡنَا ٱلۡقُرۡءَانَ لِلذِّكۡرِ فَهَلۡ مِن مُّدَّكِرٖ ١٧

17. Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran[1451], maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

كَذَّبَتۡ عَادٞ فَكَيۡفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ ١٨

18. Kaum 'Aad pun telah mendustakan[1452]. Maka betapa dahsyatnya azab-Ku dan peringatan-Ku!

إِنَّآ أَرۡسَلۡنَا عَلَيۡهِمۡ رِيحٗا صَرۡصَرٗا فِي يَوۡمِ نَحۡسٖ مُّسۡتَمِرّٖ ١٩

19. Sesungguhnya Kami telah menghembuskan angin yang sangat kencang kepada mereka pada hari nahas yang terus menerus,

---

namun ia tetap bersabar dengannya dan tetap berada di atas perintah Alah Subhaanahu wa Ta'aala meskipun orang-orang menghalangi dan mencegahnya.

[1449] Yakni Kami tinggalkan pada kisah Nuh bersama kaumnya ayat bagi orang-orang yang mengambil pelajaran, bahwa orang-orang yang mendurhakai Rasul dan membangkang terhadapnya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan membinasakan mereka dengan azab yang merata lagi keras. Atau dhamir (kata ganti nama) dari kata "Haa" kembalinya kepada kapal yang dibuat Nabi Nuh 'alaihis salam, dan bahwa asal pembuatannya adalah pengajaran dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-Nya Nuh 'alaihis salam untuk menunjukkan rahmat-Nya kepada makhluk-Nya dan perhatian-Nya, sempurnanya kekuasaan-Nya dan indah-Nya ciptaan-Nya.

[1450] Yakni betapa kamu lihat azab Allah begitu dahsyat dan bagaimana peringatan-Nya tidak menyisakan sedikit pun hujjah/alasan bagi seorang pun.

[1451] Yakni untuk dibaca, dihapal, dipahami, dipelajari dan direnungi. Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah memudahkan lafaznya untuk dibaca dan dihapal, maknanya untuk dipahami dan diketahui. Hal itu, karena Al Qur'an adalah sebaik-baik perkataan, paling benar maknanya dan paling jelas keterangannya. Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma berkata, "*Kalau bukan karena Allah telah memudahkan Al Qur'an pada lisan manusia, tentu tidak satu pun makhluk yang dapat berbicara dengan firman Allah 'Azza wa Jalla.*"

Oleh karena itu, siapa saja yang mendatanginya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan memudahkan maksudnya itu semudah-mudahnya.

Adz Dzikr (pelajaran atau peringatan) di ayat ini mencakup semua yang diingat dan dipelajari oleh orang-orang yang berilmu seperti halal-haram, hukum-hukum perintah dan larangan, hukum-hukum jaza'i (pembalasan), nasihat, pelajaran, aqidah yang bermanfaat dan berita-berita yang benar. Sebagian kaum salaf berkata tentang ayat ini, "Adakah orang yang ingin mengetahui ilmu lalu dibantu untuk memperolehnya?" Oleh karena itulah Allah mengajak hamba-hamba-Nya untuk mendatangi Al Qur'an dan mempelajarinya dengan firman-Nya, "*Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*

[1452] Yaitu Nabi mereka Hud 'alaihis salam. Kaum 'Aad adalah sebuah kabilah yang tinggal di Yaman, Allah mengutus kepada mereka Nabi Hud 'alaihis salam mengajak mereka untuk beribadah kepada Allah, tetapi mereka malah mendustakannya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengirimkan kepada mereka angin yang sangat kencang selama tujuh malam dan delapan hari terus-menerus yang membuat mereka terangkat ke udara lalu mereka dijatuhkan ke bumi di atas kepalanya sehingga kepala mereka pecah dan mereka mati dengan kepala terpisah dari jasad.

تَنزِعُ ٱلنَّاسَ كَأَنَّهُمۡ أَعۡجَازُ نَخۡلٍ مُّنقَعِرٖ ﴿٢٠﴾

20. yang membuat manusia bergelimpangan, mereka bagaikan pohon-pohon kurma yang tumbang dengan akar-akarnya[1453].

فَكَيۡفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ ﴿٢١﴾

21. Maka betapa dahsyatnya azab-Ku dan peringatan-Ku!

وَلَقَدۡ يَسَّرۡنَا ٱلۡقُرۡءَانَ لِلذِّكۡرِ فَهَلۡ مِن مُّدَّكِرٖ ﴿٢٢﴾

22. Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?[1454]

Ayat 23-32: Kehancuran kaum Tsamud.

كَذَّبَتۡ ثَمُودُ بِٱلنُّذُرِ ﴿٢٣﴾

23. Kaum Tsamud pun telah mendustakan peringatan itu[1455].

فَقَالُوٓاْ أَبَشَرٗا مِّنَّا وَٰحِدٗا نَّتَّبِعُهُۥٓ إِنَّآ إِذٗا لَّفِي ضَلَٰلٖ وَسُعُرٍ ﴿٢٤﴾

24. Maka mereka berkata, "Bagaimana kita akan mengikuti seorang manusia (biasa) di antara kita?"[1456] Sungguh, kalau kita begitu kita benar-benar telah sesat dan gila[1457]."

أَءُلۡقِيَ ٱلذِّكۡرُ عَلَيۡهِ مِنۢ بَيۡنِنَا بَلۡ هُوَ كَذَّابٌ أَشِرٞ ﴿٢٥﴾

25. Apakah wahyu itu diturunkan kepadanya di antara kita?[1458] Pastilah dia (Saleh) seorang yang sangat pendusta dan sombong."

[1453] Sungguh lemah keadaan mereka, padahal sebelumnya mereka (kaum 'Aad) mengatakan, "Siapakah yang lebih kuat daripada kami?" Mereka tidak menyadari, bahwa Allah yang menciptakan mereka tentu lebih kuat dari mereka.

[1454] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengulangi lagi ayat ini sebagai rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya dan perhatian-Nya kepada mereka, dimana Dia mengajak mereka kepada sesuatu yang di sana terdapat kebaikan bagi dunia dan akhirat mereka.

[1455] Kaum Tsamud adalah sebuah kabilah yang terkenal di daerah Hijr. Nabi yang Allah utus kepada mereka adalah Shalih 'alaihis salam, dia mengajak mereka beribadah kepada Allah saja serta memperingatkan mereka dengan azab Allah jika mereka mendurhakai-Nya, namun mereka malah mendustakannya dan bersikap sombong terhadapnya sambil berkata, ""Bagaimana kita akan mengikuti seorang manusia (biasa) di antara kita?"

[1456] Yakni bagaimana kita akan mengikuti manusia yang bukan raja kita, bukan selain kita yang dianggap besar oleh kita, dan lagi dia hanya seorang diri?

[1457] Maksudnya, jika kita mengikutinya sedangkan dia seperti itu keadaannya, maka kita benar-benar telah sesat dan gila. Ucapan mereka ini tidak lain karena kebodohan mereka, mereka enggan dengan sombong untuk mengikuti Rasul mereka dari kalangan manusia, tetapi mereka tidak enggan menjadi penyembah makhluk yang lebih lemah dari mereka, yaitu pohon, batu dan rupaka.

[1458] Yakni apa kelebihan dia dari kita sehingga Allah menurunkan wahyu-Nya kepadanya? Ini merupakan sanggahan dan syubhat yang biasa digunakan oleh orang-orang yang mendustakan para rasul, dan Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menjawabnya dengan ucapan para rasul terhadap kaum mereka: Rasul-rasul mereka berkata kepada kaum mereka, *"Kami tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, akan tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya."* (lihat surah Ibrahim: 11)

سَيَعْلَمُونَ غَدًا مَّنِ ٱلْكَذَّابُ ٱلْأَشِرُ ﴿٢٦﴾

26. [1459]Kelak mereka akan mengetahui siapa yang sebenarnya sangat pendusta dan sombong itu[1460].

إِنَّا مُرْسِلُوا۟ ٱلنَّاقَةِ فِتْنَةً لَّهُمْ فَٱرْتَقِبْهُمْ وَٱصْطَبِرْ ﴿٢٧﴾

27. Sesungguhnya Kami akan mengirimkan unta betina sebagai cobaan bagi mereka[1461], maka tunggulah mereka[1462] dan bersabarlah (Saleh)[1463].

وَنَبِّئْهُمْ أَنَّ ٱلْمَآءَ قِسْمَةٌۢ بَيْنَهُمْ ۖ كُلُّ شِرْبٍ مُّحْتَضَرٌ ﴿٢٨﴾

28. Dan beritahukanlah kepada mereka bahwa air itu dibagi di antara mereka (dengan unta betina itu)[1464]; setiap orang berhak mendapat giliran minum.

فَنَادَوْا۟ صَاحِبَهُمْ فَتَعَاطَىٰ فَعَقَرَ ﴿٢٩﴾

29. Maka mereka memanggil kawannya[1465], lalu dia menangkap (unta itu) dan membunuhnya.

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِى وَنُذُرِ ﴿٣٠﴾

30. Maka betapa dahsyatnya azab-Ku dan peringatan-Ku!

إِنَّآ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ صَيْحَةً وَٰحِدَةً فَكَانُوا۟ كَهَشِيمِ ٱلْمُحْتَظِرِ ﴿٣١﴾

31. Kami kirimkan atas mereka satu suara yang keras mengguntur[1466], maka jadilah mereka seperti batang-batang kering yang lapuk.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿٣٢﴾

32. Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

Ayat 33-42: Kehancuran kaum Luth dan Fir'aun.

Para rasul, Allah berikan sifat, akhlak dan kesempurnaan agar mereka dapat mengemban risalah Tuhan mereka dan diistimewakan-Nya dengan wahyu-Nya. Termasuk rahmat Allah dan kebijaksanaan-Nya adalah Dia mengangkat rasul dari kalangan manusia. Kalau sekiranya mereka dari kalangan malaikat, tentu manusia tidak dapat mengambil ilmu dari mereka, dan kalau sekiranya para rasul dari kalangan malaikat tentu Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan menyegerakan azab bagi orang-orang yang mendustakan.

[1459] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjawab tuduhan mereka terhadap Nabi-Nya.

[1460] Yakni Beliau ataukah mereka?

[1461] Di samping sebagai mukjizat Nabi Shalih dan nikmat untuk mereka, dimana mereka dapat memerah susunya yang mencukupi mereka semua.

[1462] Yakni tunggulah apa yang mereka lakukan, atau tunggulah apa yang menimpa mereka, atau tunggulah apakah mereka beriman atau kafir.

[1463] Terhadap gangguan mereka dan tetap teruslah berdakwah.

[1464] Sehari untuk mereka dan sehari lagi untuk unta betina. Lama-kelamaan mereka bosan dengannya lalu berniat membunuh unta betina itu.

[1465] Dia adalah orang yang paling celaka di antara mereka.

[1466] Dan gempa, sehingga membinasakan mereka sampai yang terakhir, dan Allah menyelamatkan Nabi Shalih 'alaihis salam dan orang-orang yang beriman bersamanya.

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍۭ بِٱلنُّذُرِ ﴿٣٣﴾

33. Kaum Luth pun telah mendustakan peringatan itu[1467].

إِنَّآ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّآ ءَالَ لُوطٍۖ نَّجَّيْنَٰهُم بِسَحَرٍ ﴿٣٤﴾

34. Sesungguhnya Kami kirimkan kepada mereka badai yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Luth. Kami selamatkan mereka sebelum fajar menyingsing,

نِّعْمَةً مِّنْ عِندِنَاۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِى مَن شَكَرَ ﴿٣٥﴾

35. sebagai nikmat dari kami. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur[1468].

وَلَقَدْ أَنذَرَهُم بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا۟ بِٱلنُّذُرِ ﴿٣٦﴾

36. Dan sungguh, dia (Luth) telah memperingatkan mereka akan hukuman Kami, tetapi mereka mendustakan peringatan-Ku.

وَلَقَدْ رَٰوَدُوهُ عَن ضَيْفِهِۦ فَطَمَسْنَآ أَعْيُنَهُمْ فَذُوقُوا۟ عَذَابِى وَنُذُرِ ﴿٣٧﴾

37. Dan sungguh, mereka telah membujuknya (agar menyerahkan) tamuya (kepada mereka), lalu Kami butakan mata mereka, maka rasakanlah azab-Ku dan peringatan-Ku.

وَلَقَدْ صَبَّحَهُم بُكْرَةً عَذَابٌ مُّسْتَقِرٌّ ﴿٣٨﴾

38. Dan sungguh, pada esok harinya mereka benar-benar ditimpa azab yang tetap[1469].

فَذُوقُوا۟ عَذَابِى وَنُذُرِ ﴿٣٩﴾

39. Maka rasakanlah azab-Ku dan peringatan-Ku!

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿٤٠﴾

40. Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

[1467] Yaitu ketika Nabi Luth ‘alaihis salam mengajak mereka beribadah kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan melarang mereka berbuat syirk serta perbuatan keji yang belum pernah dilakukan sebelumnya oleh seorang pun di alam semesta. Tetapi mereka malah mendustakannya dan tetap di atas syirk dan perbuatan kejinya, sampai tiba saat dimana mereka akan dibinasakan, yaitu dengan datangnya para malaikat kepada mereka dalam rupa manusia yang menjadi tamu-tamu Nabi Luth. Ketika kaum Luth mendengar kedatangan mereka, maka mereka (kaum Luth) segera datang untuk melakukan perbuatan keji dengan para tamu itu dan membujuk Luth agar menyerahkan para tamu itu, maka Allah memerintahkan malaikat JIbril ‘alaihis salam menghapus penglihatan (membuat buta) mereka dengan sayapnya, dan Nabi Luth memperingatkan mereka dengan azab Allah dan hukuman-Nya.

[1468] Yaitu orang-orang yang beriman.

[1469] Yang berlanjut dengan azab akhirat. Allah Subhaanahu wa Ta'aala membalikkan negeri mereka, menjadikan bagian bawahnya menjadi bagian atas, lalu penghuninya dilempari dengan batu dari tanah yang keras secara bertubi-tubi, dimana nama-nama orang yang akan dilempari batu tertera di batu tersebut, dan Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyelamatkan Luth dan keluarganya dari bencana yang besar sebagai balasan terhadap sikap syukur mereka kepada Allah dan ibadah mereka kepada-Nya.

Lihat kembali kisah kaum Luth ini pada surat Hud (11) ayat 77-83.

وَلَقَدۡ جَآءَ ءَالَ فِرۡعَوۡنَ ٱلنُّذُرُ ﴿٤١﴾

41. Dan sungguh, peringatan telah datang kepada kaum Fir'aun[1470].

كَذَّبُواْ بِـَٔايَـٰتِنَا كُلِّهَا فَأَخَذۡنَـٰهُمۡ أَخۡذَ عَزِيزٖ مُّقۡتَدِرٍ ﴿٤٢﴾

42. Mereka mendustakan mukjizat-mukjizat Kami semuanya[1471], maka Kami azab mereka dengan azab dari Yang Mahaperkasa lagi Mahakuasa[1472].

Ayat 43-50: Peringatan kepada kaum musyrikin bahwa mereka tidak lebih kuat dari umat-umat yang telah dihancurkan Allah.

أَكُفَّارُكُمۡ خَيۡرٞ مِّنۡ أُوْلَـٰٓئِكُمۡ أَمۡ لَكُم بَرَآءَةٞ فِي ٱلزُّبُرِ ﴿٤٣﴾

43. Apakah orang-orang kafir di lingkunganmu (kaum musyrikin) lebih baik dari mereka[1473], ataukah kamu telah mempunyai jaminan kebebasan (dari azab) dalam kitab-kitab terdahulu[1474]?

أَمۡ يَقُولُونَ نَحۡنُ جَمِيعٞ مُّنتَصِرٞ ﴿٤٤﴾

44. Atau mereka mengatakan, "Kami ini golongan yang bersatu yang pasti menang."

سَيُهۡزَمُ ٱلۡجَمۡعُ وَيُوَلُّونَ ٱلدُّبُرَ ﴿٤٥﴾

45. [1475]Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang[1476].

[1470] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengutus kepada mereka Nabi Musa Al Kalim ‘alaihis salam dan memperkuatnya dengan ayat-ayat dan mukjizat, namun mereka mendustakan ayat-ayat Allah semuanya, maka Allah Azza wa Jalla mengazab mereka dengan azab dari Yang Mahaperkasa lagi Mahakuasa. Dia menenggelamkan Fir’aun dan bala tentaranya ke dalam laut.

[1471] Maksudnya 9 buah mukjizat yang diberikan Allah kepada Nabi Musa ‘alaihis salam.

[1472] Maksud dari disebutkannya kisah-kisah ini adalah untuk memperingatkan manusia dan orang-orang yang mendustakan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Oleh karena itulah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *“Apakah orang-orang kafir di lingkunganmu (kaum musyrikin) lebih baik dari mereka.*”

[1473] Kaum Nuh dan kaum-kaum setelahnya yang mendustakan. Jika mereka (kaum musyrikin) lebih baik dari mereka, maka mereka bisa selamat dari azab dan tidak tertimpa azab seperti yang menimpa generasi sebelum mereka, tetapi kenyataannya mereka sama atau bahkan lebih buruk dari mereka.

[1474] Ataukah Allah memberikan kepadamu perjanjian-Nya dan jaminan-Nya untuk selamat dari azab yang tertera dalam kitab-kitab yang Allah turunkan, sehingga ketika itu kamu bisa meyakini bahwa kamu akan selamat karena berita Allah dan janji-Nya? Ternyata tidak ada, bahkan tidak mungkin secara akal maupun syara’ tertulis jaminan bebas dari azab untuk mereka dalam kitab-kitab samawi yang mengandung keadilan dan hikmah, karena tidak termasuk hikmah orang-orang seperti mereka yang mendustakan lagi membangkang rasul yang paling mulia (Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam) akan mendapat jaminan selamat dari azab. Tinggallah yang mereka miliki, yaitu kekuatan pada diri mereka untuk membela diri dari azab. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa mereka mengatakan, “*Kami ini golongan yang bersatu yang pasti menang."*

Pertanyaan di ayat ini adalah untuk menafikan, yakni bahkan tidak demikian.

[1475] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menerangkan kelemahan mereka dan bahwa mereka akan kalah.

[1476] Ternyata demikian. Mereka kalah dalam perang Badar, tokoh-tokoh mereka mati dalam perang itu, sedangkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabatanya memperoleh kemenangan. Di samping itu, mereka mempunyai waktu yang telah dijanjikan, yaitu hari Kiamat sebagaimana firman Allah Ta’ala di ayat 46, *“Bahkan hari Kiamat itulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan hari Kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit.”*

بَلِ ٱلسَّاعَةُ مَوۡعِدُهُمۡ وَٱلسَّاعَةُ أَدۡهَىٰ وَأَمَرُّ ﴿٤٦﴾

46. Bahkan hari Kiamat itulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan hari Kiamat itu lebih dahsyat[1477] dan lebih pahit[1478].

إِنَّ ٱلۡمُجۡرِمِينَ فِي ضَلَٰلٖ وَسُعُرٖ ﴿٤٧﴾

47. Sungguh, orang-orang yang berdosa[1479] berada dalam kesesatan (di dunia)[1480] dan akan berada dalam neraka (di akhirat).

يَوۡمَ يُسۡحَبُونَ فِي ٱلنَّارِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمۡ ذُوقُواْ مَسَّ سَقَرَ ﴿٤٨﴾

48. [1481]Pada hari mereka diseret ke neraka pada wajahnya[1482]. (Dikatakan kepada mereka), "Rasakanlah sentuhan api neraka."

إِنَّا كُلَّ شَيۡءٍ خَلَقۡنَٰهُ بِقَدَرٖ ﴿٤٩﴾

49. Sungguh, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran[1483].

[1477] Dari apa yang dibayangkan di pikiran atau yang terlintas di hati.

[1478] Dari azab di dunia.

[1479] Yakni banyak melakukan dosa-dosa besar seperti syirk dan maksiat lainnya.

[1480] Yakni dalam kebingungan dan kesengsaraan. Mereka tidak memiliki ilmu untuk mengetahui perbuatan apa yang dapat menyampaikan mereka ke surga apalagi sampai mengamalkannya.

[1481] Muslim meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Abu Hurairah ia berkata, "Kaum musyrikin Quraisy pernah datang berbantah-bantahan dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tentang masalah qadar, maka turunlah ayat, "*Pada hari mereka diseret ke neraka pada wajahnya. (Dikatakan kepada mereka), "Rasakanlah sentuhan api neraka."-- Sungguh, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.*" (Terj. Al Qamar: 48-19)

Hadits ini diriwayatkan pula oleh Tirmidzi juz 3 hal. 204, juz 4 hal. 191 dan ia berkata dalam kedua tempat itu, "Hasan shahih," Ibnu Majah juga meriwayatkan di no. 83, Ahmad juz 2 hal. 444 dan 476, Ibnu Jarir juz 27 hal. 110, Baihaqi dalam Syu'abul Iman juz 1 hal. 136, dan Bukhari dalam *Khalqu Af'aalil 'Ibaad* hal. 19, dan ia menyebutkan syahidnya di sana. Semuanya meriwayatkan dari jalan Ziyad bin Isma'il Al Makhzumi, Ibnu Ma'in berkata, "Ia adalah dha'if," 'Ali bin Al Madiniy berkata, "Ia seorang yang dikenal, berasal dari penduduk Mekah," Abu Hatim berkata, "Haditsnya dicatat." Nasa'i berkata, "Tidak apa-apa," (diambil dari Tahdzibut Tahdzib). Dari keseluruhan perkataan para imam itu dapat disimpulkan bahwa haditsnya turun dari derajat hasan, akan tetapi menjadi kuat karena syahid-syahid yang telah disebutkan, wallahu a'lam.

Syahid yang disebutkan oleh Bukhari dalam Khalqu Af'aalil 'Ibaad adalah sbb. ia (Bukhari) berkata, "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf, telah menceritakan kepada kami Yunus bin Al Harits, telah menceritakan kepada kami 'Amr bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya, ia berkata, "Ayat ini, *"Sungguh, orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan akan berada dalam neraka (di akhirat)."* (terj. Al Qamar: 47) turun tentang orang-orang yang memperdebatkan qadar." Selanjutnya Imam Bukhari rahimahullah berkata, "Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Mu'adz bin Anas radhiyallahu 'anhum." Thabrani juga meriwayatkan dalam Al Kabir juz 5 hal. 319 dari hadits Zurarah tanpa dinasabkan, dan dalam sanadnya terdapat Ibnu Zurarah seorang yang mubham (tidak jelas)."

[1482] Wajah adalah anggota badan yang paling mulia dan jika dilukai tentu lebih menyakitkan daripada anggota badan yang lain. Mereka dihinakan di sana dan direndahkan, wal 'iyaadz billah.

[1483] Hal ini mencakup semua makhluk, dan alam bagian atas maupun bagian bawah. Dia menciptakannya dengan qadha' (qadar) yang telah diketahui-Nya, tertulis oleh pena-Nya, demikian pula sifat-sifat yang ada padanya, dan bahwa yang demikian itu mudah bagi Allah. Oleh karena itulah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman di ayat selanjutnya, "*Dan perintah Kami hanyalah (dengan) satu perkataan seperti kejapan mata.*"

وَمَآ أَمۡرُنَآ إِلَّا وَٰحِدَةٞ كَلَمۡحِۭ بِٱلۡبَصَرِ ٥٠

50. Dan perintah Kami hanyalah (dengan) satu perkataan[1484] seperti kejapan mata.

Ayat 51-55: Balasan orang-orang yang bertakwa dan balasan orang-orang yang berdosa, dan bahwa amal kedua golongan itu tercatat dalam Lauh Mahfuzh.

وَلَقَدۡ أَهۡلَكۡنَآ أَشۡيَاعَكُمۡ فَهَلۡ مِن مُّدَّكِرٖ ٥١

51. Dan sungguh, telah Kami binasakan orang yang serupa dengan kamu (kekafirannya). Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran[1485]?

وَكُلُّ شَيۡءٖ فَعَلُوهُ فِي ٱلزُّبُرِ ٥٢

52. Dan segala sesuatu yang telah mereka perbuat tercatat dalam buku-buku catatan[1486]

وَكُلُّ صَغِيرٖ وَكَبِيرٖ مُّسۡتَطَرٌ ٥٣

53. Dan segala (sesuatu) yang kecil maupun yang besar (semuanya) tertulis[1487].

إِنَّ ٱلۡمُتَّقِينَ فِي جَنَّٰتٖ وَنَهَرٖ ٥٤

54. Sungguh, orang-orang yang bertakwa[1488] berada dalam taman-taman dan sungai-sungai[1489],

فِي مَقۡعَدِ صِدۡقٍ عِندَ مَلِيكٖ مُّقۡتَدِرِۭ ٥٥

55. di tempat yang disenangi[1490] di sisi Tuhan Yang Mahakuasa.

[1484] Yaitu ucapan "Kun" (Jadilah!) maka terjadilah dia. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka terjadilah dia."* (Terj. Yaasin: 82).

[1485] Sehingga dia mengetahui bahwa Sunnatullah pada generasi terdahulu maupun yang akan datang adalah sama dan bahwa hikmah-Nya sebagaimana menghendaki untuk membinasakan orang-orang yang buruk itu, maka sama pula kepada mereka yang buruk yang serupa dengan generasi sebelum mereka.

[1486] Maksudnya buku-buku catatan yang terdapat di tangan Malaikat yang mencatat amal perbuatan manusia.

[1487] Dalam Al Lauhul Mahfuzh. Inilah hakikat qadha' dan qadar, yakni segala sesuatu telah diketahui oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala, telah ditulis-Nya di sisi-Nya dalam Al Lauhul Mahfuzh, telah diciptakan-Nya, dan telah dikehendaki-Nya, sehingga apa yang dikehendaki-Nya pasti terjadi dan yang tidak dikehendaki-Nya tidak akan terjadi. Apa yang akan menimpa seseorang, maka tidak akan melesat, dan apa yang tidak akan menimpanya, maka tidak akan mengenainya.

[1488] Kepada Allah, dengan mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya; yang menjaga dirinya dari syirk dan maksiat.

[1489] Yakni mereka berada dalam surga-surga yang penuh kenikmatan yang di dalamnya terdapat sesuatu yang belum pernah terlihat oleh mata, terdengar oleh telinga dan terlintas di hati manusia, berupa pohon-pohon yang berbuah, sungai-sungai yang mengalir, istana-istana yang tinggi, tempat-tempat yang indah, makanan dan minuman yang lezat, taman-taman yang menarik, keridhaan Allah dan memperoleh kedekatan dengan-Nya. Oleh karena itu, Dia berfirman, *"Di tempat yang disenangi di sisi Tuhan Yang Mahakuasa."*

[1490] Maksudnya tempat yang penuh kebahagiaan, yang jauh dari hiruk-pikuk dan perbuatan-perbuatan dosa. Anda tidak perlu bertanya lagi tentang apa yang diberikan Tuhan mereka kepada mereka berupa kemurahan-Nya, ihsan-Nya dan nikmat-Nya. Semoga Allah menjadikan kita termasuk mereka dan tidak menghalangi kita memperolehnya karena keburukan yang ada pada diri kta. *Ya Allah masukkanlah kami ke surga dan*

Surah Ar Rahman (Allah Yang Maha Pengasih)
Surah ke-55. 78 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-13: Ayat-ayat Allah begitu banyak; baik di langit, di bumi maupun pada penciptaan manusia.

ٱلرَّحۡمَٰنُ ﴿١﴾

1. [1491](Allah) yang Maha Pengasih,

عَلَّمَ ٱلۡقُرۡءَانَ ﴿٢﴾

2. Yang telah mengajarkan Al Qur'an[1492].

خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ ﴿٣﴾

3. Dia menciptakan manusia[1493],

عَلَّمَهُ ٱلۡبَيَانَ ﴿٤﴾

4. mengajarnya pandai berbicara[1494].

ٱلشَّمۡسُ وَٱلۡقَمَرُ بِحُسۡبَانٍ ﴿٥﴾

---

jauhkanlah kami dari neraka. Ya Allah masukkanlah kami ke surga dan jauhkanlah kami dari neraka. Ya Allah masukkanlah kami ke surga dan jauhkanlah kami dari neraka. Aamiin Yaa Mujiibas Saa'iliin.

Selesai tafsir surah Al Qamar dengan pertolongan Allah semata, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

[1491] Surah yang mulia ini dimulai dengan nama Allah Ar Rahman yang menunjukkan luasnya rahmat-Nya, meratanya ihsan-Nya, banyaknya kebaikan-Nya dan luasnya karunia-Nya. Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan sesuatu yang menunjukkan rahmat-Nya dan atsar(pengaruh)nya yang Allah sampaikan kepada hamba-hamba-Nya berupa nikmat-nikmat agama, dunia maupun akhirat, dan setelah itu Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan manusia dan jin yang mendapatkan nikmat itu agar bersyukur kepada-Nya dengan firman-Nya, *"Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?"*

[1492] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan, bahwa Dia telah mengajarkan Al Qur'an, yakni Dia telah mengajarkan lafaz dan maknanya serta memudahkannya kepada hamba-hamba-Nya. Ini adalah nikmat dan rahmat yang paling besar yang Allah limpahkan kepada hamba-hamba-Nya, dimana Dia menurunkan kepada mereka Al Qur'an berbahasa Arab dengan lafaz dan keterangan yang paling baik yang mengandung semua kebaikan dan melarang semua keburukan.

[1493] Dia telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya; sempurna anggota badannya dan tepat bagian-bagiannya (seperti meletakkan mata di kepala tidak di anggota badan yang lain), Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah merapihkan dan menyempurnakannya serta membedakannya dengan makhluk-makhluk yang lain, yaitu dengan mengajarkannya pandai berbicara.

[1494] Al Bayaan artinya menerangkan, sehingga termasuk pula menerangkan dengan lisan maupun tulisan. Al Bayaan yang Allah lebihkan manusia dengannya termasuk nikmat yang besar yang diberikan kepadanya.

5. Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan[1495].

وَٱلنَّجۡمُ وَٱلشَّجَرُ يَسۡجُدَانِ ٦

6. Dan tetumbuhan dan pepohonan[1496], keduanya tunduk (kepada-Nya).

وَٱلسَّمَآءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ ٱلۡمِيزَانَ ٧

7. Dan langit telah ditinggikan-Nya[1497] dan Dia letakkan keseimbangan (keadilan)[1498].

أَلَّا تَطۡغَوۡاْ فِي ٱلۡمِيزَانِ ٨

8. Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu[1499],

وَأَقِيمُواْ ٱلۡوَزۡنَ بِٱلۡقِسۡطِ وَلَا تُخۡسِرُواْ ٱلۡمِيزَانَ ٩

9. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu[1500].

وَٱلۡأَرۡضَ وَضَعَهَا لِلۡأَنَامِ ١٠

10. Dan bumi telah dibentangkan-Nya untuk makhluk(-Nya)[1501],

فِيهَا فَٰكِهَةٞ وَٱلنَّخۡلُ ذَاتُ ٱلۡأَكۡمَامِ ١١

11. [1502]di dalamnya ada buah-buahan[1503] dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang[1504],

---

[1495] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menciptakan matahari dan bulan dan menundukkannya untuk beredar menurut perhitungan sebagai rahmat kepada hamba-hamba-Nya dan perhatian-Nya kepada mereka dan agar maslahat mereka dapat tegak dengannya, demikian juga agar mereka dapat mengetahui perhitungan tahun.

[1496] Ada yang menafsirkan 'najm' dengan tumbuhan yang tidak berbatang, sedangkan *'syajar'* dengan tumbuhan yang memiliki batang. Ada pula yang menafsirkan najm di sini dengan bintang, yakni bintang yang ada di langit dan pepohonan yang ada di bumi mengenal Tuhannya, sujud, taat dan tunduk kepada-Nya. Dia menundukkannya untuk maslahat dan manfaat hamba-hamba-Nya.

[1497] Sebagai atap untuk makhluk-makhluk di bumi.

[1498] Yakni keadilan di antara hamba-hamba-Nya baik dalam ucapan maupun perbuatan. Mizan (timbangan atau keseimbangan) di sini bukan hanya sekedar timbangan saja, akan tetapi termasuk pula takaran yang dengannya dapat diukur segala sesuatu, pengukur untuk mengukur sesuatu yang belum jelas dan hakikat yang dengannya dipisahkan di antara makhluk serta ditegakkan keadilan di antara mereka. Oleh karena itulah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman di ayat selanjutnya, *"Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu,"*

[1499] Hal itu, karena jika Allah tidak menurunkan keseimbangan itu dan menyerahkan perkara tersebut kepada akal dan pendapat mereka yang terbatas, tentu akan terjadi kerusakan yang besar yang hanya diketahui oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan tentu langit dan bumi akan hancur.

[1500] Yakni jangan kamu kurangi keseimbangan itu dan kamu kerjakan hal yang bertentangan dengannya, yaitu zalim, aniaya dan melampaui batas.

[1501] Agar mereka dapat tinggal di atasnya, dapat mendirikan bangunan, dapat menggarap tanahnya, bercocok tanam, membuat jalan, menggalinya, memanfaatkan barang tambangnya dan segala yang perlu mereka lakukan.

[1502] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala sebutkan berbagai makanan pokok yang mereka sangat butuhkan.

[1503] Yang dapat dinikmati oleh hamba, seperti buah anggur, buah tin, buah delima, buah apel, dan lain-lain.

وَٱلۡحَبُّ ذُو ٱلۡعَصۡفِ وَٱلرَّيۡحَانُ ١٢

12. dan biji-bijian yang berkulit[1505] dan bunga-bunga yang harum baunya[1506].

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ١٣

13. [1507]Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?[1508]

Ayat 14-25: Penciptaan jin dan manusia dan asal penciptaannya, dan beberapa nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang dapat dirasakan di dunia.

خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِن صَلۡصَٰلٖ كَٱلۡفَخَّارِ ١٤

14. [1509]Dia menciptakan manusia[1510] dari tanah kering[1511] seperti tembikar,

وَخَلَقَ ٱلۡجَآنَّ مِن مَّارِجٖ مِّن نَّارٖ ١٥

15. dan Dia menciptakan jin[1512] dari nyala api tanpa asap[1513].

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ١٦

16. [1514]Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

[1504] Yakni yang mempunyai wadah yang terbelah dari tangkai-tangkai yang keluar sedikit demi sedikit sehingga menjadi sempurna sehingga menjadi makanan yang dimakan dan disimpan, dipakai bekal oleh musafir serta sebagai makanan yang lezat bagi mereka.

[1505] Seperti gandum, beras dsb.

[1506] Bisa juga maksud 'raihaan' adalah semua rezeki yang dimakan manusia.

[1507] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan sekian nikmat-nikmat-Nya yang dapat dilihat oleh mata dan dipikirkan oleh hati, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mentaqrir mereka (membuat mereka (jin dan manusia) mengakuinya) dengan firman-Nya di atas.

Sungguh bagus jawaban jin ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam membacakan kepada mereka surah ini, dimana Beliau tidak membacakan ayat, "*Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?"* kecuali mereka mengatakan, *"Tidak ada satu pun dari nikmat-nikmat Engkau wahai Tuhan kami yang kami dustakan. Maka untuk-Mulah segala puji."* Demikianlah yang seharusnya dilakukan seorang hamba, yakni ketika disebutkan kepada mereka nikmat-nikmat Allah, maka ia mengakuinya dan mensyukurinya serta memuji Allah Ta'ala terhadapnya.

[1508] Pertanyaan di sini adalah untuk mengokohkan.

[1509] Termasuk nikmat-nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya adalah Dia memperlihatkan kepada mereka atsar (pengaruh) dari qudrah(kekuasaan)-Nya dan indahnya ciptaan-Nya.

[1510] Bapak manusia yaitu Adam 'alaihis salam.

[1511] Yaitu tanah yang basah, yang dikokohkan sehingga menjadi kering dan berbunyi seperti suara tembikar yang dibakar di atas api.

[1512] Bapak jin yaitu Iblis yang terlaknat.

[1513] Yakni kobaran api yang bersih. Hal ini menunjukkan keutamaan unsur (bahan baku) manusia yang diciptakan dari tanah, dimana tanah dapat dimanfaatkan, seperti dengan digarap dan ditanam tumbuh-tumbuhan. Berbeda dengan api, yang keadaannya ringan, tidak tentu arah, buruk dan merusak.

[1514] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan penciptaan manusia dan jin serta bahan bakunya, dimana hal itu merupakan nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada mereka, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?"*

رَبُّ ٱلۡمَشۡرِقَيۡنِ وَرَبُّ ٱلۡمَغۡرِبَيۡنِ ١٧

17. Tuhan (yang memelihara) dua timur dan Tuhan (yang memelihara) dua barat[1515].

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ١٨

18. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

مَرَجَ ٱلۡبَحۡرَيۡنِ يَلۡتَقِيَانِ ١٩

19. Dia membiarkan dua laut mengalir yang (kemudian) keduanya bertemu,

بَيۡنَهُمَا بَرۡزَخٞ لَّا يَبۡغِيَانِ ٢٠

20. di antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing[1516].

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ٢١

21. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

يَخۡرُجُ مِنۡهُمَا ٱللُّؤۡلُؤُ وَٱلۡمَرۡجَانُ ٢٢

22. Dari keduanya keluar mutiara dan marjan.

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ٢٣

23. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

وَلَهُ ٱلۡجَوَارِ ٱلۡمُنشَـَٔاتُ فِي ٱلۡبَحۡرِ كَٱلۡأَعۡلَٰمِ ٢٤

24. Milik-Nyalah kapal-kapal yang berlayar di lautan bagaikan gunung-gunung[1517].

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ٢٥

25. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

[1515] Maksudnya tempat terbit dan terbenam matahari di musim panas dan di musim dingin.

[1516] Sehingga tidak bercampur. Di antara ahli tafsir ada yang berpendapat bahwa *la yabghiyan* maksudnya masing-masingnya tidak menghendaki. Dengan demikian maksud ayat 19-20 ialah bahwa ada dua laut yang keduanya terpisah karena dibatasi oleh tanah genting, tetapi tanah genting itu tidaklah dikehendaki (tidak diperlukan), maka pada akhirnya, tanah genting itu dibuang (digali untuk keperluan lalu lintas), maka bertemulah dua lautan itu, seperti terusan Suez dan terusan Panama.

Menurut Syaikh As Sa'diy, maksud dua buah laut adalah; laut yang terasa tawar dan laut yang terasa asin, keduanya bertemu bersama, sehingga laut yang berair tawar mengena kepada laut yang berair asin sehingga keduanya bercampur. Akan tetapi, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikan di antara keduanya ada batas pemisah dari daratan sehingga yang satu tidak dapat dilampaui oleh masing-masing, namun tercapai manfaat dari keduanya. Dari air yang tawar dapat dimanfaatkan dengan diminum oleh manusia dan hewan serta digunakan menyirami tanaman, sedangkan dari air laut yang asin ada udara menjadi sejuk, ikan, mutiara dan marjan. Demikian pula menjadi tempat berlayar perahu dan kapal-kapal.

[1517] Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menundukkan kapal-kapal untuk hamba-hamba-Nya sehingga kapal yang dibuat mereka itu dapat membelah lautan dengan izin-Nya. Saking besarnya kapal itu, maka ia bagaikan gunung yang besar, dimana manusia dapat menaikinya, mereka dapat membawa barang-barang mereka ke atasnya serta yang mereka butuhkan lainnya untuk dibawa ke atasnya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang menjaga lagit dan bumi telah menjaga kapal itu untuk mereka. Ini termasuk di antara nikmat-nikmat Allah yang besar yang diberikan-Nya kepada mereka.

Ayat 37-45: Keadaan pada hari Kiamat, hisab, dan azab bagi orang-orang yang berdosa di neraka Jahanam.

كُلُّ مَنۡ عَلَيۡهَا فَانٖ ٢٦

26. Semua yang ada di bumi itu[1518] akan binasa.

وَيَبۡقَىٰ وَجۡهُ رَبِّكَ ذُو ٱلۡجَلَٰلِ وَٱلۡإِكۡرَامِ ٢٧

27. Tetapi zat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran[1519] dan kemuliaan[1520] tetap kekal.

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ٢٨

28. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

يَسۡـَٔلُهُۥ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ كُلَّ يَوۡمٍ هُوَ فِي شَأۡنٖ ٢٩

29. Apa yang di langit dan di bumi selalu meminta kepada-Nya[1521]. Setiap waktu Dia dalam kesibukan[1522].

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ٣٠

30. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

سَنَفۡرُغُ لَكُمۡ أَيُّهَ ٱلثَّقَلَانِ ٣١

31. Kami akan memperhatikan sepenuhnya kepadamu[1523] wahai (golongan) manusia dan jin.

[1518] Baik manusia, jin, hewan dan makhluk-makhluk lainnya.

[1519] Yakni yang mempunyai keagungan dan kebesaran; yang diagungkan dan dibesarkan.

[1520] Ikraam artinya yang luas karunia dan kemurahan-Nya, serta yang menghendaki untuk memuliakan para wali dan makhluk pilihan-Nya dengan berbagai bentuk pemuliaan, dimana Dia dimuliakan, diagungkan, dicintai dan diibadahi oleh para wali-Nya.

[1521] Baik dengan lisaanul maqaal (lisan) maupun lisaanul haal (keadaan).

Allah Subhaanahu wa Ta'aala Mahakaya zat-Nya tidak membutuhkan semua makhluk-Nya dan Mahaluas kemurahan-Nya. Semua makhluk butuh kepada-Nya meminta dipenuhi kebutuhannya dan mereka tidak pernah cukup terhadapnya sekejap mata pun atau kurang dari itu.

[1522] Dia mengayakan yang miskin, menutupi hati yang sedih, memberi kepada suatu kaum dan menghalangi yang lain, menciptakan, menghidupkan dan mematikan, memuliakan dan menghinakan, meninggikan dan merendahkan, memelihara, memberi rezki, mengabulkan doa dan lain lain. Dia tidak pernah lelah terhadapnya dan tidak pernah bosan terhadap permintaan makhluk-Nya yang begitu banyak dan terus menerus. Dia senantiasa menampilkan apa yang telah ditetapkan-Nya di zaman azali (yang tidak ada awalnya) pada waktu-waktunya yang sesuai hikmah-Nya, baik ketetapan agama yang berupa perintah dan larangan, ketetapan qadari terhadap hamba-hamba-Nya selama mereka tinggal di dunia, sehingga ketika telah sempurna makhluk itu dan Allah telah membinasakan mereka, Dia menampilkan ketetapan jaza'i(pembalasan)-Nya dan memperlihatkan kepada mereka keadilan, karunia dan ihsan-Nya yang banyak, dimana dengannya mereka dapat mengenal-Nya dan mentauhidkan-Nya. Dia memindahkan manusia dari tempat ujian (dunia) menuju kepada kehidupan yang sesungguhnya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Tidaklah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya, kalau mereka mengetahui.*" (Al 'Ankabut: 64)

Maka Mahasuci Allah Tuhan Yang Maha Pemberi yang pemberian-Nya merata kepada penduduk langit dan bumi, dan kelembutan-Nya mengena kepada semua makhluk di setiap waktu dan setiap saat.

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٢﴾

32. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

يَٰمَعْشَرَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ إِنِ ٱسْتَطَعْتُمْ أَن تَنفُذُوا۟ مِنْ أَقْطَارِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ فَٱنفُذُوا۟ ۚ لَا تَنفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَٰنٍ ﴿٣٣﴾

33. [1524]Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan[1525].

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٤﴾

34. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شُوَاظٌ مِّن نَّارٍ وَنُحَاسٌ فَلَا تَنتَصِرَانِ ﴿٣٥﴾

35. [1526]Kepada kamu (jin dan manusia), akan dikirim nyala api dan cairan tembaga (panas)[1527] sehingga kamu tidak dapat menyelamatkan diri (darinya)[1528].

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٦﴾

36. [1529]Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

فَإِذَا ٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَٱلدِّهَانِ ﴿٣٧﴾

37. [1530]Maka apabila langit telah terbelah[1531] dan menjadi merah mawar seperti (kilauan) minyak[1532].

[1523] Untuk menghisab dan memberikan balasan terhadap amal yang kamu kerjakan selama di dunia.

[1524] Apabila Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengumpulkan mereka di mauqif (tempat perhentian seperti di padang mahsyar) pada hari Kiamat, maka Allah memberitahukan kelemahan mereka, sempurnanya kekuasaan-Nya, berlakunya kehendak dan kekuasaan-Nya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman sebagaimana pada ayat di atas menerangkan kelemahan mereka.

[1525] Bagaimana mereka memilikinya sedangkan mereka tidak berkuasa memberikan manfaat kepada diri mereka dan menghindarkan madharrat dari diri mereka, tidak bisa menghidupkan dan tidak bisa mematikan serta tidak bisa membangkitkan?! Pada tempat itu (padang mahsyar) tidak ada seorang pun yang berani bicara kecuali dengan izin-Nya dan tidak terdengar selain suara bisik-bisik. Di tempat itu, semua manusia sama, baik raja maupun rakyatnya, pemimpin maupun yang dipimpin, orang kaya maupun orang miskin.

[1526] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan apa yang disiapkan-Nya untuk mereka di tempat itu.

[1527] Syaikh As Sa'diy menerangkan tentang *syuwaazh*, yaitu nyala api yang bersih, sedangkan *nuhaas*, yaitu nyala api yang bercampur asap. Maksudnya kedua ini adalah bahwa keduanya akan dikirimkan untuk mengepung jin dan manusia agar tidak melarikan diri.

[1528] Mujahid berkata, "*Tembaga adalah kuningan yang dilebur lalu dituangkan di atas kepala mereka.*" Maksudnya, Kalau kamu (wahai jin dan manusia) pergi melarikan diri pada hari Kiamat, tentu para malaikat dan malaikat Zabaniyah akan mengembalikan kamu dengan mengirimkan nyala api dan tembaga yang dileburkan yang akan ditimpakan kepada kamu agar kamu kembali (ke padang mahsyar).

[1529] Oleh karena penakutan-Nya kepada hamba-hamba-Nya merupakan nikmat-Nya kepada mereka sekaligus sebagai cemeti untuk menggiring mereka ke tempat yang tinggi dan untuk memperoleh pemberian yang paling baik yang diberikan-Nya kepada mereka, maka Dia berfirman, "*Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*"

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٨﴾

38. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

فَيَوۡمَئِذٖ لَّا يُسۡـَٔلُ عَن ذَنۢبِهِۦٓ إِنسٞ وَلَا جَآنّٞ ﴿٣٩﴾

39. Maka pada hari itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya[1533].

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٠﴾

40. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

يُعۡرَفُ ٱلۡمُجۡرِمُونَ بِسِيمَٰهُمۡ فَيُؤۡخَذُ بِٱلنَّوَٰصِي وَٱلۡأَقۡدَامِ ﴿٤١﴾

41. Orang-orang yang berdosa itu diketahui dengan tanda-tandanya[1534], lalu direnggut ubun-ubun dan kakinya[1535].

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٢﴾

42. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

هَٰذِهِۦ جَهَنَّمُ ٱلَّتِي يُكَذِّبُ بِهَا ٱلۡمُجۡرِمُونَ ﴿٤٣﴾

43. Inilah neraka Jahanam yang didustakan oleh orang-orang yang berdosa.

يَطُوفُونَ بَيۡنَهَا وَبَيۡنَ حَمِيمٍ ءَانٖ ﴿٤٤﴾

44. Mereka berkeliling di sana dan di antara air yang mendidih[1536].

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٥﴾

45. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

[1530] Pada hari Kiamat karena dahsyatnya keadaan ketika itu, banyaknya kegelisahan, rasa takut tidak kunjung henti, matahari dan bulan diredupkan dan bintang-bintang berjatuhan maka langit menjadi merah mawar seperti (kilauan) minyak, yakni seperti cairan logam dan timah yang mencair.

[1531] Menjadi pintu-pintu untuk turunnya malaikat.

[1532] Jika demikian, maka sungguh dahsyat dan mengerikan kejadian ketika itu.

[1533] Tetapi pada waktu yang lain. Atau maksudnya, bahwa pada hari itu manusia dan jin tidak dimintai informasi tentang apa yang terjadi karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengetahui yang gaib dan yang tampak, yang lalu dan yang akan datang. Dia ingin memberikan balasan kepada hamba sesuai yang diketahui-Nya terhadap keadaan mereka, dan Dia telah mengadakan tanda pada hari Kiamat untuk orang-orang yang baik dan orang-orang yang buruk yang dengannya mereka dapat dikenali sebagaimana firman-Nya di ayat lain, *"Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram.* (Terj. Ali Imran: 106)

[1534] Yaitu dengan hitam wajahnya dan biru matanya sebagaimana yang dikatakan Qatadah dan Al Hasan.

[1535] Maksudnya, ubun-ubun orang yang berdosa dan kakinya direnggut lalu dilempar ke dalam neraka dan mereka diseret di sana. Allah Subhaanahu wa Ta'aala jika bertanya kepada mereka, maka maksudnya pertanyaan untuk menghinakan dan agar mereka mengakuinya karena Dia lebih mengetahui dari mereka, akan tetapi Dia ingin menunjukkan kepada makhluk hujjah-Nya yang kuat dan hikmah-Nya yang dalam.

[1536] Mereka akan meminumnya ketika meminta pertolongan dari panasnya api neraka.

Ayat 46-78: Rincian kenikmatan yang akan diperoleh kaum mukmin dan pujian bagi Allah Subhaanahu wa Ta'aala terhadap hal tersebut.

وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِۦ جَنَّتَانِ ﴿٤٦﴾

46. Dan bagi siapa yang takut akan saat menghadap Tuhannya[1537] ada dua surga[1538].

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٧﴾

47. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

ذَوَاتَآ أَفْنَانٍ ﴿٤٨﴾

48. Kedua surga itu mempunyai aneka pepohonan dan buah-buahan[1539].

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٩﴾

49. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

فِيهِمَا عَيْنَانِ تَجْرِيَانِ ﴿٥٠﴾

50. Di dalam kedua surga itu ada dua buah mata air yang memancar[1540].

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥١﴾

51. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

فِيهِمَا مِن كُلِّ فَٰكِهَةٍ زَوْجَانِ ﴿٥٢﴾

52. Di dalam kedua surga itu terdapat aneka buah-buahan yang berpasang-pasangan[1541].

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٣﴾

53. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

مُتَّكِـِٔينَ عَلَىٰ فُرُشٍۭ بَطَآئِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ ۚ وَجَنَى ٱلْجَنَّتَيْنِ دَانٍ ﴿٥٤﴾

54. Mereka bersandar di atas permadani yang bagian dalamnya dari sutera tebal[1542]. Dan buah-buahan di kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat[1543].

[1537] Yakni berdiri di hadapan-Nya untuk dihisab.

[1538] Yakni bagi orang yang takut kepada Tuhannya dan takut berhadapan dengan-Nya, dimana hal itu membuatnya mengerjakan perintah dan menjauhi larangan, maka dia memperoleh dua surga. Menurut Syaikh As Sa'diy, dia akan mendapatkan dua surga dari emas, baik bejana, perhiasan, bangunan dan apa yang ada di sana (dari emas); surga yang satu sebagai balasan karena meninggalkan larangan, sedangkan surga yang satu lagi karena mengerjakan ketaatan.

[1539] Ada pula yang menafsirkan kata '*afnaan*' dengan berbagai jenis kenikmatan, baik kenikmatan luar maupun dalam yang belum pernah dilihat oleh mata, didengar oleh telinga dan terlintas di hati manusia.

[1540] Mereka dapat memancarkannya ke tempat yang mereka inginkan dan mereka kehendaki.

[1541] Setiap jenisnya memiliki rasa dan warnanya masing-masing yang tidak dimiliki oleh jenis yang lain.

[1542] Syaikh As Sa'diy menerangkan, ini adalah sifat permadani penghuni surga dan sifat duduknya mereka di atasnya, dan bahwa mereka sambil bersandar sambil santai. Permadani ini tidak diketahui sifatnya kecuali oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala, sampai-sampai bagian dalamnya dari sutera tebal yang merupakan sutera terbaik dan dibanggakan, lalu bagaimana dengan luarnya yang bersentuhan langsung dengan kulit mereka?

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٥﴾

55. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

فِيهِنَّ قَـٰصِرَٰتُ ٱلطَّرْفِ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَآنٌّ ﴿٥٦﴾

56. Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang membatasi pandangan[1544], yang tidak pernah disentuh oleh manusia maupun jin sebelumnya[1545].

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٧﴾

57. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

كَأَنَّهُنَّ ٱلْيَاقُوتُ وَٱلْمَرْجَانُ ﴿٥٨﴾

58. Seakan-akan mereka itu permata yakut dan marjan[1546].

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٩﴾

59. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

هَلْ جَزَآءُ ٱلْإِحْسَـٰنِ إِلَّا ٱلْإِحْسَـٰنُ ﴿٦٠﴾

60. Tidak ada balasan untuk kebaikan[1547] selain kebaikan (pula)[1548].

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦١﴾

61. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

وَمِن دُونِهِمَا جَنَّتَانِ ﴿٦٢﴾

62. Dan selain dari dua surga itu ada dua surga lagi[1549].

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٣﴾

63. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

Ibnu Mas'ud berkata, "*Ini bagian dalamnya, lalu bagaimana kalau kamu melihat bagian luarnya?*"

[1543] Yakni bisa dipetik sambil berdiri, sambil duduk dan sambil berbaring.

[1544] Kepada suami mereka karena cakep dan gantengnya suami mereka, dan cintanya mereka kepadanya.

[1545] Mereka masih sebagai gadis.

[1546] Yakni karena bersih, cantik dan indahnya mereka.

[1547] Yakni tidak ada balasan bagi orang yang berbuat ihsan dalam beribadah kepada Allah dan berbuat ihsan dalam bergaul dengan manusia kecuali dibalas dengan kebaikan, berupa pahala yang besar, keberuntungan yang besar, kenikmatan yang kekal, dan kehidupan yang sentosa. Kedua surga yang tinggi yang terbuat dari emas ini diperuntukkan bagi orang-orang yang didekatkan dengan Allah Subhaanahu wa Ta'aala (Al Muqarrabiin).

[1548] Dengan kenikmatan surga.

[1549] Selain dari dua surga yang tersebut di atas ada dua surga lagi yang disediakan untuk orang-orang mukmin yang derajatnya di bawah orang-orang mukmin yang dimasukkan ke dalam kedua surga yang pertama. Menurut Syaikh As Sa'diy, kedua surga yang lain itu dari perak, baik bangunannya, bejananya, perhiasannya, dan apa yang ada di dalamnya. Kedua surga ini diperuntukkan kepada As-habul Yamin (Golongan kanan).

مُدۡهَآمَّتَانِ ٦٤

64. Kedua surga itu (kelihatan) hijau tua warnanya.

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ٦٥

65. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

فِيهِمَا عَيۡنَانِ نَضَّاخَتَانِ ٦٦

66. Di dalam keduanya (syurga itu) ada dua buah mata air yang memancar.

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ٦٧

67. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

فِيهِمَا فَٰكِهَةٞ وَنَخۡلٞ وَرُمَّانٞ ٦٨

68. Di dalam kedua surga itu ada buah-buahan, kurma dan delima.

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ٦٩

69. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

فِيهِنَّ خَيۡرَٰتٌ حِسَانٞ ٧٠

70. Di dalam surga-surga itu ada bidadari-bidadari yang baik-baik (akhlaknya) dan cantik wajahnya[1550].

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ٧١

71. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

حُورٞ مَّقۡصُورَٰتٞ فِي ٱلۡخِيَامِ ٧٢

72. Bidadari-bidadari yang dipelihara di dalam kemah-kemah[1551].

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ٧٣

73. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

لَمۡ يَطۡمِثۡهُنَّ إِنسٞ قَبۡلَهُمۡ وَلَا جَآنّٞ ٧٤

74. Mereka sebelumnya tidak pernah disentuh oleh manusia maupun oleh jin.

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ٧٥

75. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

مُتَّكِـِٔينَ عَلَىٰ رَفۡرَفٍ خُضۡرٖ وَعَبۡقَرِيٍّ حِسَانٖ ٧٦

[1550] Mereka menggabung antara indahnya luar dan dalam; fisiknya indah dan akhlaknya baik.

[1551] Bidadari itu tertahan dalam kemah-kemah mutiara; yang telah mempersiapkan diri mereka untuk suami mereka, namun hal itu tidaklah menafikan mereka untuk keluar ke kebun-kebun dan taman-taman surga sebagaimana kebiasaan putri-putri raja dan wanita-wanita yang dipingit.

76. Mereka bersandar pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah[1552].

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٧﴾

77. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

تَبَٰرَكَ ٱسْمُ رَبِّكَ ذِى ٱلْجَلَٰلِ وَٱلْإِكْرَامِ ﴿٧٨﴾

78. [1553]Mahasuci nama Tuhanmu Pemilik Keagungan dan Kemuliaan.

[1552] Orang-orang yang mendapatkan kedua surga yang kedua ini tempat sandaran mereka adalah rafraf (permadani) hijau, yaitu permadani yang berada di atas majlis-majlis (tempat duduk) yang tinggi yang menjadi tambahan terhadap majlis (tempat duduk) mereka. Dengan demikian, majlis tersebut memiliki rafrafah (permadani) di atas majlis mereka sehingga semakin indah dan bagus. Adapun *'abqariy* sebagai nisbat kepada setiap yang ditenun dengan tenunan yang indah dan mewah, oleh karenanya, disifati dengan keindahan yang menyeluruh karena bagus buatannya, indah dilihat serta halus disentuh. Kedua surga ini bukanlah surga yang sebelumnya sebagaimana disebutkan oleh Allah 'Azza wa Jalla, "*Dan selain dari dua surga itu ada dua surga lagi.*" Selain itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menyifatkan dua surga yang pertama dengan beberapa sifat yang tidak disifatkan kepada dua surga yang setelahnya. Pada dua surga yang pertama Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Di dalam kedua surga itu ada dua buah mata air yang memancar,"* sedangkan pada kedua surga setelahnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Di dalam keduanya (syurga itu) ada dua buah mata air yang memancar."* Sudah menjadi maklum, bahwa keduanya berbeda, yang satu mengalir, sedangkan yang satu lagi memancar. Pada kedua surga yang pertama, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Kedua surga itu mempunyai aneka pepohonan dan buah-buahan."* Dan Dia tidak berfirman demikian pada surga yang kedua. Pada kedua surga yang pertama, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Di dalam kedua surga itu terdapat aneka buah-buahan yang berpasang-pasangan."* Sedangkan pada kedua surga yang setelahnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Di dalam kedua surga itu ada buah-buahan, kurma dan delima.*" Pada kedua surga yang pertama, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Mereka bersandar di atas permadani yang bagian dalamnya dari sutera tebal. Dan buah-buahan di kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat.*" Sedangkan pada dua surga yang kedua (setelahnya), Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Mereka bersandar pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah.*" Pada kedua surga yang pertama, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang membatasi pandangan, yang tidak pernah disentuh oleh manusia maupun jin sebelumnya."* Sedangkan pada kedua surga yang setelahnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Bidadari-bidadari yang dipelihara di dalam kemah-kemah."* Sudah menjadi maklum adanya perbedaan di antara keduanya.

Pada kedua surga yang pertama, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula).*" Dan Dia tidak berfirman demikian, pada dua surga setelahnya, maka hal ini menunjukkan bahwa hal itu sebagai balasan bagi orang-orang yang berbuat ihsan.

Di samping itu, didahulukan kedua surga yang pertama daripada yang kedua menunjukkan keutamaan yang pertama.

Berdasarkan sisi-sisi di atas dapat diketahui kelebihan dua surga yang pertama daripada dua surga yang kedua, dan bahwa kedua surga yang pertama itu dipetuntukkan kepada orang-orang yang didekatkan dari kalangan para nabi, para shiddiqin dan hamba-hamba pilihan Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang saleh, sedangkan pada kedua surga yang kedua disiapkan untuk kaum mukmin pada umumnya. Di semua surga itu terdapat sesuatu yang belum pernah terlihat oleh mata, terdengar oleh telinga dan terlintas di hati manusia, di dalamnya terdapat apa yang diinginkan jiwa dan indah dipandang mata, penduduknya benar-benar santai, ridha, tenang, dan mendapatkan tempat tinggal yang terbaik, bahkan masing-masing dari mereka tidak melihat bahwa orang lain lebih bagus darinya dan lebih tinggi kenikmatannya darinya.

[1553] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan luasnya karunia dan ihsan-Nya, maka Dia berfirman, *"Mahasuci nama Tuhanmu Pemilik Keagungan dan Kemuliaan.*" Yakni Mahaagung dan banyak kebaikan Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang memiliki kebesaran yang unggul di atas segalanya, Mahamulia secara sempurna, serta memuliakan para wali-Nya.

Selesai tafsir surah Ar Rahman dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin*.

Surah Al Waaqi’ah (Hari Kiamat Yang Pasti Terjadi)

Surah ke-56. 96 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-10: Di antara peristiwa dahsyat pada hari Kiamat, dan bahwa manusia akan terbagi menjadi tiga golongan; *As Saabiqun, As-habul yamin dan As-habusy syimal.*

إِذَا وَقَعَتِ ٱلۡوَاقِعَةُ ﴿١﴾

1. [1554]Apabila terjadi hari Kiamat,

لَيۡسَ لِوَقۡعَتِهَا كَاذِبَةٌ ﴿٢﴾

2. Terjadinya tidak dapat didustakan (disangkal)[1555].

خَافِضَةٞ رَّافِعَةٌ ﴿٣﴾

3. (Kejadian itu) merendahkan (satu golongan)[1556] dan meninggikan (golongan yang lain)[1557].

إِذَا رُجَّتِ ٱلۡأَرۡضُ رَجّٗا ﴿٤﴾

4. Apabila bumi diguncangkan sedahsyat-dahsyatnya,

وَبُسَّتِ ٱلۡجِبَالُ بَسّٗا ﴿٥﴾

5. dan gunung-gunung dihancurluluhkan sehancur-hancurnya,

فَكَانَتۡ هَبَآءٗ مُّنۢبَثّٗا ﴿٦﴾

6. maka jadilah ia debu yang beterbangan[1558],

وَكُنتُمۡ أَزۡوَٰجٗا ثَلَٰثَةٗ ﴿٧﴾

7. dan kamu menjadi tiga golongan[1559].

[1554] Di ayat ini dan setelahnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang sesuatu yang pasti terjadi, yaitu hari Kiamat.

[1555] Sebagaimana sebelum terjadinya disangkal atau didustakan oleh sebagian manusia. Atau maksudnya, tidak ada keraguan padanya karena begitu jelas dalil-dalilnya baik secara akal maupun naql, demikian pula ditunjukkan oleh hikmah (kebijaksanaan) Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[1556] Dengan masuk ke tempat yang paling rendah, yaitu neraka.

[1557] Dengan masuk ke tempat yang paling tinggi, yaitu surga.

[1558] Sehingga bumi menjadi rata tidak ada tempat yang tinggi dan tidak ada tempat yang rendah.

[1559] Sesuai amal yang kamu kerjakan selama di dunia.

فَأَصۡحَٰبُ ٱلۡمَيۡمَنَةِ مَآ أَصۡحَٰبُ ٱلۡمَيۡمَنَةِ ﴿٨﴾

8. yaitu golongan kanan[1560], alangkah mulianya golongan kanan itu,

وَأَصۡحَٰبُ ٱلۡمَشۡـَٔمَةِ مَآ أَصۡحَٰبُ ٱلۡمَشۡـَٔمَةِ ﴿٩﴾

9. dan golongan kiri[1561], alangkah sengsaranya golongan kiri itu,

وَٱلسَّٰبِقُونَ ٱلسَّٰبِقُونَ ﴿١٠﴾

10. dan orang-orang yang paling dahulu (beriman), merekalah yang paling dahulu (masuk surga)[1562],

Ayat 11-26: Rincian kenikmatan yang diperoleh As Saabiquun.

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلۡمُقَرَّبُونَ ﴿١١﴾

11. mereka itulah orang yang dekat (kepada Allah)[1563].

فِي جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ﴿١٢﴾

12. Berada dalam surga kenikmatan,

ثُلَّةٞ مِّنَ ٱلۡأَوَّلِينَ ﴿١٣﴾

13. segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu[1564],

وَقَلِيلٞ مِّنَ ٱلۡأٓخِرِينَ ﴿١٤﴾

14. dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian[1565].

عَلَىٰ سُرُرٖ مَّوۡضُونَةٖ ﴿١٥﴾

15. Mereka berada di atas dipan-dipan yang bertahtakan emas dan permata[1566],

مُّتَّكِـِٔينَ عَلَيۡهَا مُتَقَٰبِلِينَ ﴿١٦﴾

[1560] Ialah mereka yang menerima buku catatan amal dengan tangan kanan.

[1561] Ialah mereka yang menerima buku catatan amal dengan tangan kiri.

[1562] Menurut Syaikh As Sa'diy, maksudnya bahwa orang-orang yang bersegera kepada kebaikan ketika di dunia, maka mereka itulah orang-orang yang bersegera di akhirat untuk masuk surga. Mereka inilah orang-orang yang dekat dengan Allah Subhaanahu wa Ta'aala di surga kenikmatan yang berada di tempat yang paling tinggi ('Illiyyin).

[1563] Mereka ini adalah makhluk-makhluk pilihan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[1564] Yakni mereka itu terdiri dari segolongan besar dari generasi pertama umat ini dan umat-umat sebelum Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[1565] Ayat ini menunjukkan keutamaan generasi pertama umat ini secara jumlah (garis besar) daripada generasi yang datang kemudian, karena orang-orang yang didekatkan dari kalangan orang-orang terdahulu lebih banyak daripada orang-orang yang datang kemudian.

[1566] Yakni dipan-dipan yang dilapisi emas, perak, mutiara dan permata dan perhiasan lainnya yang tidak diketahui kecuali oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

16. mereka bersandar[1567] di atasnya berhadap-hadapan.

يَطُوفُ عَلَيۡهِمۡ وِلۡدَٰنٞ مُّخَلَّدُونَ ١٧

17. Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda[1568],

بِأَكۡوَابٖ وَأَبَارِيقَ وَكَأۡسٖ مِّن مَّعِينٖ ١٨

18. dengan membawa gelas, cerek[1569] dan sloki (piala) berisi minuman (arak) yang diambil dari air yang mengalir,

لَّا يُصَدَّعُونَ عَنۡهَا وَلَا يُنزِفُونَ ١٩

19. mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk[1570],

وَفَٰكِهَةٖ مِّمَّا يَتَخَيَّرُونَ ٢٠

20. dan buah-buahan apa pun yang mereka pilih[1571],

وَلَحۡمِ طَيۡرٖ مِّمَّا يَشۡتَهُونَ ٢١

21. dan daging burung apa pun yang mereka inginkan.

وَحُورٌ عِينٞ ٢٢

22. dan ada bidadari-bidadari yang bermata indah[1572],

كَأَمۡثَٰلِ ٱللُّؤۡلُوِ ٱلۡمَكۡنُونِ ٢٣

23. laksana mutiara yang tersimpan baik[1573].

جَزَآءَۢ بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٢٤

24. Sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan[1574].

لَا يَسۡمَعُونَ فِيهَا لَغۡوٗا وَلَا تَأۡثِيمًا ٢٥

25. Di sana mereka tidak mendengar percakapan yang sia-sia maupun yang menimbulkan dosa,

إِلَّا قِيلٗا سَلَٰمٗا سَلَٰمٗا ٢٦

26. tetapi mereka mendengar ucapan salam[1575].

[1567] Dengan tenang dan santai.

[1568] Anak-anak muda ini melayani dan memenuhi kebutuhan mereka (penghuni surga). Mereka (anak-anak muda) ini saking indahnya seperti mutiara yang berhamburan. Mereka kekal dan tetap muda di sana serta tidak bertambah usianya.

[1569] Yakni teko yang memiliki pegangan.

[1570] Berbeda dengan arak di dunia. Walhasil, semua kenikmatan di surga yang ada jenisnya di dunia, maka kenikmatan tersebut ketika di surga tidak memiliki kekurangan.

[1571] Mereka dapat memperolehnya dengan keadaannya yang sempurna.

[1572] Yakni bidadari yang sangat jelas hitam bola matanya dan sangat putih pinggirnya serta matanya jeli.

[1573] Demikianlah bidadari itu, tidak ada cacatnya, bahkan sempurna sifatnya.

[1574] Oleh karena mereka memperbaiki amal, maka Allah memperbaiki balasan-Nya.

Ayat 27-40: Rincian kenikmatan yang diperoleh As-habul yamin.

وَأَصۡحَٰبُ ٱلۡيَمِينِ مَآ أَصۡحَٰبُ ٱلۡيَمِينِ ﴿٢٧﴾

27. [1576]Dan golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan itu.

فِي سِدۡرٖ مَّخۡضُودٖ ﴿٢٨﴾

28. (Mereka) berada di antara pohon bidara yang tidak berduri[1577],

وَطَلۡحٖ مَّنضُودٖ ﴿٢٩﴾

29. dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya),

وَظِلّٖ مَّمۡدُودٖ ﴿٣٠﴾

30. dan naungan yang terbentang luas,

وَمَآءٖ مَّسۡكُوبٖ ﴿٣١﴾

31. dan air yang mengalir terus-menerus[1578],

وَفَٰكِهَةٖ كَثِيرَةٖ ﴿٣٢﴾

32. dan buah-buahan yang banyak,

لَّا مَقۡطُوعَةٖ وَلَا مَمۡنُوعَةٖ ﴿٣٣﴾

33. yang tidak berhenti (berbuah) dan tidak terlarang mengambilnya[1579].

وَفُرُشٖ مَّرۡفُوعَةٍ ﴿٣٤﴾

34. dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk[1580].

[1575] Hal itu, karena surga adalah tempat orang-orang yang baik dan tidak ada di sana selain semua yang baik. Hal ini juga menunjukkan bagusnya adab penghuni surga dalam percakapan di antara sesama mereka, dan bahwa ucapan mereka adalah ucapan yang paling baik dan paling menyenangkan jiwa serta paling selamat dari sesuatu yang sia-sia dan dosa.

Ya Allah, masukkanlah kami ke surga dan jauhkanlah kami dari neraka. Ya Allah, masukkanlah kami ke surga dan jauhkanlah kami dari neraka. Ya Allah, masukkanlah kami ke surga dan jauhkanlah kami dari neraka.

[1576] Selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan apa yang Dia siapkan untuk golongan kanan.

[1577] Yakni terpotong duri dan dahan yang jelek yang membahayakan, lalu diganti dengan buah yang enak. Pohon bidara memiliki kelebihan, naungannya dapat menaungi dan seseorang dapat beristirahat di bawahnya.

[1578] Baik dari mata air, sungai yang mengalir maupun air-air yang memancar.

[1579] Yang berbeda dengan buah-buahan di dunia yang berhenti buahnya pada waktu tertentu dan sulit didapatkan.

[1580] Bisa juga diartikan, dan kasur-kasur yang ditinggikan, yakni ditinggikan di atas ranjang. Kasur-kasur tersebut dari sutera, emas, mutiara dan lainnya yang tidak diketahui kecuali oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

إِنَّآ أَنشَأۡنَٰهُنَّ إِنشَآءٗ ٣٥

35. Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) secara langsung[1581],

فَجَعَلۡنَٰهُنَّ أَبۡكَارًا ٣٦

36. lalu Kami jadikan mereka perawan-perawan[1582].

عُرُبًا أَتۡرَابٗا ٣٧

37. yang penuh cinta[1583] dan sebaya umurnya[1584],

لِّأَصۡحَٰبِ ٱلۡيَمِينِ ٣٨

38. untuk golongan kanan,

ثُلَّةٞ مِّنَ ٱلۡأَوَّلِينَ ٣٩

39. segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu,

وَثُلَّةٞ مِّنَ ٱلۡأٓخِرِينَ ٤٠

40. dan segolongan besar pula dari orang yang kemudian[1585].

Ayat 41-56: Rincian azab yang diperoleh *As-habusy syimal* dan bantahan terhadap pendustaan mereka terhadap kebangkitan.

وَأَصۡحَٰبُ ٱلشِّمَالِ مَآ أَصۡحَٰبُ ٱلشِّمَالِ ٤١

41. Dan golongan kiri, alangkah sengsaranya golongan kiri itu?[1586]

فِي سَمُومٖ وَحَمِيمٖ ٤٢

42. (Mereka) dalam siksaan angin yang sangat panas dan air yang mendidih[1587],

---

[1581] Mereka diciptakan tanpa melalui kelahiran dan langsung menjadi gadis, atau maksudnya Allah menciptakan mereka (wanita-wanita penghuni surga) dalam keadaan sempurna dan tidak menerima kebinasaan.

[1582] Baik wanita yang masih kecil maupun yang sudah tua di dunia, Allah menjadikan mereka di akhirat dalam keadaan muda. Hal ini mencakup bidadari dan wanita-wanita penghuni surga, dan bahwa keperawanan ini senantiasa ada pada mereka meskipun mereka telah digauli oleh suami mereka.

[1583] Apabila mereka berbicara, maka mereka berbicara dengan lafaz yang indah dan menarik sikapnya, cantik dan penuh rasa cinta sehingga memikat akal suami mereka dan ingin terus mendengar kata-katanya, terlebih ketika mereka bernyanyi dengan suaranya yang merdu. Apabila suami mereka melihat adab dan sifatnya, tentu hati mereka akan dipenuhi rasa gembira dan senang. Ketika bidadari-bidadari tersebut pindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain, maka tempat yang mereka tinggalkan penuh dengan wangi dan cahaya.

[1584] Yaitu pada usia 33 tahun.

[1585] Yakni golongan kanan ini terdiri dari sejumlah besar orang-orang yang terdahulu dan sejumlah besar orang-orang yang datang kemudian.

[1586] Yang dimaksud golongan kiri di sini adalah penghuni neraka. Allah Subhaanahu wa Ta'aala pada ayat selanjutnya menyebutkan azab yang ditimpakan kepada mereka karena keadilan-Nya.

[1587] Yang memotong usus-usus mereka.

وَظِلٍّ مِّن يَحۡمُومٖ ﴿٤٣﴾

43. dan naungan asap yang hitam,

لَّا بَارِدٖ وَلَا كَرِيمٍ ﴿٤٤﴾

44. tidak sejuk dan tidak menyenangkan[1588].

إِنَّهُمۡ كَانُواْ قَبۡلَ ذَٰلِكَ مُتۡرَفِينَ ﴿٤٥﴾

45. [1589]Sesungguhnya mereka sebelum itu (dahulu) hidup bermewah-mewah[1590],

وَكَانُواْ يُصِرُّونَ عَلَى ٱلۡحِنثِ ٱلۡعَظِيمِ ﴿٤٦﴾

46. dan mereka terus-menerus mengerjakan dosa besar[1591],

وَكَانُواْ يَقُولُونَ أَئِذَا مِتۡنَا وَكُنَّا تُرَابٗا وَعِظَٰمًا أَءِنَّا لَمَبۡعُوثُونَ ﴿٤٧﴾

47. Dan mereka berkata[1592], "Apabila kami sudah mati, menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali?”

أَوَءَابَآؤُنَا ٱلۡأَوَّلُونَ ﴿٤٨﴾

48. Apakah nenek moyang kami yang terdahulu (dibangkitkan pula)?"

قُلۡ إِنَّ ٱلۡأَوَّلِينَ وَٱلۡأٓخِرِينَ ﴿٤٩﴾

49. Katakanlah, "(Ya), sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan yang kemudian,

لَمَجۡمُوعُونَ إِلَىٰ مِيقَٰتِ يَوۡمٖ مَّعۡلُومٖ ﴿٥٠﴾

50. pasti semua akan dikumpulkan pada waktu tertentu, pada hari yang sudah dimaklumi[1593].

ثُمَّ إِنَّكُمۡ أَيُّهَا ٱلضَّآلُّونَ ٱلۡمُكَذِّبُونَ ﴿٥١﴾

51. Kemudian sesungguhnya kamu, wahai orang-orang yang sesat[1594] lagi mendustakan[1595]!

[1588] Atau tidak indah dipandang. Maksudnya, bahwa di sana terdapat kesedihan, kecemasan dan kegelisahan serta keburukan, dan suasananya panas, berbeda dengan naungan-naungan yang lain.

[1589] Selanjutnya Allah menyebutkan amal yang membuat mereka sampai ke tempat itu.

[1590] Tidak mau mengerjakan amal saleh dan dibuat lalai oleh dunia. Yang ada di benak mereka adalah keinginan hidup enak di dunia, sehingga mereka kerahkan pikiran dan tenaga untuk memperolehnya sampai lupa terhadap akhirat.

[1591] Yaitu syirk dan dosa-dosa besar yang lain. Mereka tidak bertobat darinya dan tidak menyesal terhadapnya, bahkan mereka senantiasa mengerjakan perbuatan yang membuat murka Tuhan mereka sehingga mereka menemui-Nya dengan membawa dosa-dosa yang besar, *wal ‘iyaadz billah.*

[1592] Mengingkari adanya kebangkitan.

[1593] Yaitu pada hari Kiamat; hari dimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala membalas amal yang mereka kerjakan selama di dunia.

[1594] Dari petunjuk baik ilmu maupun amal.

[1595] Yakni mendustakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan apa yang Beliau bawa berupa kebenaran, janji dan ancaman.

لَآكِلُونَ مِن شَجَرٍ مِّن زَقُّومٍ ﴿٥٢﴾

52. pasti akan memakan pohon zaqqum[1596],

فَمَالِـُٔونَ مِنۡهَا ٱلۡبُطُونَ ﴿٥٣﴾

53. maka kamu akan memenuhi perutmu dengannya.

فَشَٰرِبُونَ عَلَيۡهِ مِنَ ٱلۡحَمِيمِ ﴿٥٤﴾

54. Setelah itu kamu akan meminum air yang sangat panas.

فَشَٰرِبُونَ شُرۡبَ ٱلۡهِيمِ ﴿٥٥﴾

55. Maka kamu minum seperti unta (yang sangat haus) minum.

هَٰذَا نُزُلُهُمۡ يَوۡمَ ٱلدِّينِ ﴿٥٦﴾

56. Itulah hidangan untuk mereka pada hari pembalasan."

Ayat 57-74: Dalil terhadap kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang menunjukkan bahwa Dia berkuasa membangkitkan dan menghisab, serta menyebutkan nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala dengan adanya tanaman, air dan sumber-sumber api.

نَحۡنُ خَلَقۡنَٰكُمۡ فَلَوۡلَا تُصَدِّقُونَ ﴿٥٧﴾

57. [1597]Kami telah menciptakan kamu, mengapa kamu tidak membenarkan (hari berbangkit)[1598]?

أَفَرَءَيۡتُم مَّا تُمۡنُونَ ﴿٥٨﴾

58. Maka adakah kamu perhatikan tentang nutfah (mani) yang kamu pancarkan[1599].

ءَأَنتُمۡ تَخۡلُقُونَهُۥٓ أَمۡ نَحۡنُ ٱلۡخَٰلِقُونَ ﴿٥٩﴾

59. Kamukah yang menciptakannya[1600], atau Kamikah penciptanya?

نَحۡنُ قَدَّرۡنَا بَيۡنَكُمُ ٱلۡمَوۡتَ وَمَا نَحۡنُ بِمَسۡبُوقِينَ ﴿٦٠﴾

60. Kami telah menentukan kematian masing-masing kamu dan Kami tidak lemah,

---

[1596] Jenis pohon yang paling buruk, paling busuk dan tidak sedap dipandang. Pohon yang tumbuh di neraka yang mengakibatkan derita yang luar biasa bagi yang memakannya. Pohon ini tidak membuat pemakannya gemuk dan tidak menutupi dirinya dari lapar. Inilah makanan mereka, adapun minumannya, maka berupa minuman yang paling buruk, yaitu air yang sangat mendidih.

[1597] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan dalil 'aqli (akal) yang menunjukkan adanya kebangkitan.

[1598] Padahal yang mampu menciptakan pasti mampu mengulangi penciptaan kembali.

[1599] Di rahim istri-istrimu. Maksudnya, tidakkah kamu perhatikan awal penciptaan kamu yang berasal dari mani, apakah kamu yang menciptakan mani itu dan apa yang terjadi setelahnya, yakni menjadi segumpal darah, lalu menjadi segumpal daging dan menjadi manusia, ataukah Allah yang menciptakannya?

[1600] Menjadi manusia.

عَلَىٰٓ أَن نُّبَدِّلَ أَمۡثَٰلَكُمۡ وَنُنشِئَكُمۡ فِي مَا لَا تَعۡلَمُونَ ﴿٦١﴾

61. untuk menggantikan kamu dengan orang-orang yang seperti kamu (di dunia) dan membangkitkan kamu kelak (di akhirat) dalam keadaan yang tidak kamu ketahui.

وَلَقَدۡ عَلِمۡتُمُ ٱلنَّشۡأَةَ ٱلۡأُولَىٰ فَلَوۡلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٦٢﴾

62. Dan sungguh, kamu telah tahu penciptaan yang pertama, mengapa kamu tidak mengambil pelajaran (untuk penciptaan yang kedua)[1601]?

أَفَرَءَيۡتُم مَّا تَحۡرُثُونَ ﴿٦٣﴾

63. [1602]Pernahkah kamu perhatikan benih yang kamu tanam?

ءَأَنتُمۡ تَزۡرَعُونَهُۥٓ أَمۡ نَحۡنُ ٱلزَّٰرِعُونَ ﴿٦٤﴾

64. Kamukah yang menumbuhkannya ataukah kami yang menumbuhkan?[1603]

لَوۡ نَشَآءُ لَجَعَلۡنَٰهُ حُطَٰمٗا فَظَلۡتُمۡ تَفَكَّهُونَ ﴿٦٥﴾

65. Sekiranya Kami kehendaki, niscaya Kami hancurkan[1604] sampai lumat[1605]; maka kamu akan heran tercengang[1606].

إِنَّا لَمُغۡرَمُونَ ﴿٦٦﴾

66. (sambil berkata), "Sungguh, kami benar-benar menderita kerugian,

بَلۡ نَحۡنُ مَحۡرُومُونَ ﴿٦٧﴾

67. bahkan kami tidak mendapat hasil apa pun[1607]."

[1601] Yaitu bahwa yang menciptakan pertama kali tentu mampu menciptakan kembali setelah mereka mati.

[1602] Apa yang disebutkan merupakan nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya, Dia mengajak mereka dengan menyebutkan nikmat itu untuk mentauhidkan-Nya, beribadah dan kembali kepada-Nya karena Dia telah melimpahkan nikmat kepada mereka dengan memudahkan mereka menanam tanaman dan tumbuhan, dimana dari sana keluar makanan dan buah-buahan yang menjadi kebutuhan pokok mereka maupun kebutuhan pelengkap (sekunder) mereka, dan mendapatkan kenikmatan lainnya yang tidak bisa mereka jumlahkan, terlebih untuk mensyukurinya dan memenuhi haknya, maka Dia membuat mereka mengakuinya, Dia berfirman, "*Kamukah yang menumbuhkannya ataukah kami yang menumbuhkan?*"

[1603] Yakni apakah kamu yang megeluarkannya dari dalam bumi atau menumbuhkannya atau mengeluarkan tangkai dan buahnya sehingga menjadi biji yang dapat dipanena dan buah yang masak? Ataukah Allah yang sendiri melakukannya dan memberimu nikmat dengannya. Perbuatan kamu hanyalah menggarap tanah, menabur benih dan menyiraminya selanjutnya kamu tidak mengetahui apa yang terjadi dan kamu tidak berkuasa lagi setelahnya.

Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan kita bahwa tanaman yang kita tanam sesungguhnya siap menerima bahaya jika Allah tidak menjaganya dan memeliharanya, agar menjadi bahan makanan bagi kita sampai waktu tertentu.

[1604] Tanaman yang ditanam itu beserta buahnya.

[1605] Sehingga tidak bermanfaat dan tidak menjadi rezeki.

[1606] Yakni karena dijadikan-Nya hancur setelah kamu bersusah payah menanamnya dan mengeluarkan belanja untuknya, kamu pun menjadi menyesal dan kegembiraanmu menjadi hilang.

أَفَرَءَيۡتُمُ ٱلۡمَآءَ ٱلَّذِي تَشۡرَبُونَ ﴿٦٨﴾

68. [1608]Pernahkah kamu memperhatikan air yang kamu minum?

ءَأَنتُمۡ أَنزَلۡتُمُوهُ مِنَ ٱلۡمُزۡنِ أَمۡ نَحۡنُ ٱلۡمُنزِلُونَ ﴿٦٩﴾

69. Kamukah yang menurunkannya dari awan ataukah Kami yang menurunkan?

لَوۡ نَشَآءُ جَعَلۡنَٰهُ أُجَاجٗا فَلَوۡلَا تَشۡكُرُونَ ﴿٧٠﴾

70. Sekiranya Kami kehendaki, niscaya Kami menjadikannya asin, mengapa kamu tidak bersyukur?[1609]

أَفَرَءَيۡتُمُ ٱلنَّارَ ٱلَّتِي تُورُونَ ﴿٧١﴾

71. [1610]Maka pernahkah kamu memperhatikan tentang api yang kamu nyalakan (dengan kayu)?

ءَأَنتُمۡ أَنشَأۡتُمۡ شَجَرَتَهَآ أَمۡ نَحۡنُ ٱلۡمُنشِـُٔونَ ﴿٧٢﴾

72. Kamukah yang menumbuhkan kayu itu atau Kami yang menumbuhkan?

نَحۡنُ جَعَلۡنَٰهَا تَذۡكِرَةٗ وَمَتَٰعٗا لِّلۡمُقۡوِينَ ﴿٧٣﴾

73. Kami menjadikannya (api itu) untuk peringatan[1611] dan bahan yang berguna bagi musafir[1612].

فَسَبِّحۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلۡعَظِيمِ ﴿٧٤﴾

74. [1613]Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Mahabesar[1614].

[1607] Oleh karena itu, pujilah Allah Subhaanahu wa Ta'aala karena Dia telah menumbuhkannya untuk kamu, menjaganya dan memeliharanya hingga sempurna dan tidak mengirimkan musibah yang membuat kamu tidak dapat mengambil manfaat dan kebaikannya.

[1608] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya berupa makanan, maka Dia menyebutkan nikmat-Nya kepada mereka yang berupa minuman yang segar, dan bahwa jika Allah tidak memudahkannya untuk mereka tentu mereka tidak akan bisa memperolehnya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang menurunkan air itu dari awan, dimana dari sana mengalirlah air di permukaan bumi dan di bawahnya.

[1609] Termasuk nikmat-Nya adalah Dia menjadikan air itu segar yang menyegarkan peminumnya, kalau Dia menghendaki, bisa saja Dia jadikan air itu terasa asin sehingga tidak enak diminum. Oleh karena itu, mengapa kamu tidak bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmat-Nya yang dilimpahkan kepadamu?

[1610] Apa yang disebutkan di ayat ini dan setelahnya juga termasuk bagian nikmat yang dikaruniakan-Nya kepada mereka, dimana nikmat ini tergolong nikmat dharuri (pokok), karena manusia butuh nyala api dalam banyak keperluan mereka, maka Dia membuat mereka mengakuinya dengan menerangkan bahwa Dia yang menumbuhkan pohon yang hijau yang dari sana mereka bisa menyalakan api untuk kebutuhan mereka, setelah itu mereka memadamkannya.

[1611] Terhadap nikmat-nikmat Allah dan terhadap neraka Jahanam yang Dia siapkan untuk orang-orang yang bermaksiat dan sebagai cemeti untuk menggiring hamba-hamba-Nya menuju negeri yang penuh kenikmatan (surga)..

[1612] Disebutkan musafir secara khusus, karena musafir lebih banyak membutuhkannya daripada selainnya. Atau maksudnya, karena dunia ini tempat safar, bukan tempat menetap, maka seorang hamba dari sejak dilahirkan maka dia sedang mengadakan perjalanan menuju Tuhannya. Nah, api itu Allah siapkan untuk musafir tersebiut sebagai bahan berguna baginya dan sebagai peringatan baginya terhadap negeri yang kekal (akhirat).

Ayat 75-87: Sumpah Allah Subhaanahu wa Ta'aala terhadap keagungan Al Qur'an, dan bahwa ia turun dari Rabbul 'aalamin dan penjelasan terhadap hal yang akan menimpa manusia ketika sakratul maut.

۞ فَلَآ أُقۡسِمُ بِمَوَٰقِعِ ٱلنُّجُومِ ﴿٧٥﴾

75. [1615]Maka aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang.

وَإِنَّهُۥ لَقَسَمٌ لَّوۡ تَعۡلَمُونَ عَظِيمٌ ﴿٧٦﴾

76. Dan sesungguhnya itu benar-benar sumpah yang besar sekiranya kamu mengetahui[1616],

إِنَّهُۥ لَقُرۡءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾

77. dan (ini) sesungguhnya Al Quran yang sangat mulia,

فِي كِتَٰبٍ مَّكۡنُونٍ ﴿٧٨﴾

78. dalam kitab yang terpelihara (Lauh Mahfuzh)[1617],

لَّا يَمَسُّهُۥٓ إِلَّا ٱلۡمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

79. tidak ada yang menyentuhnya selain hamba-hamba yang disucikan[1618].

[1613] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan nikmat-nikmat-Nya kepada mereka yang menghendaki agar Dia dipuji oleh hamba-hamba-Nya, disyukuri dan diibadahi, maka Dia memerintahkan mereka untuk bertasbih dan memuji-Nya.

[1614] Yakni sucikanlah Tuhanmu Yang Mahabesar, yang sempurna nama dan sifat-Nya, banyak ihsan dan kebaikan-Nya. Dan pujilah Dia dengan hatimu, lisanmu dan anggota badanmu, karena Dia layak memilikinya, Dia berhak disyukuri tidak dikufuri, Dia berhak disebut nama-Nya tidak dilupakan dan Dia berhak ditaati dan tidak didurhakai. Menurut Ibnu Jarir, *"Maka sucikanlah dengan menamai Tuhanmu Yang Mahabesar dengan nama-nama-Nya yang indah (Asmaa'ul Husna).*"

[1615] Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengan bintang dan mawaaqi', yakni jatuhnya di tempat tenggelamnya dan apa yang Allah adakan pada waktu itu berupa kejadian-kejadian yang menunjukkan kebesaran-Nya, keagungan-Nya dan keesaan-Nya. Dan pada ayat selanjutnya, Dia perbesar perkara sumpah ini.

[1616] Sumpah ini dipandang besar karena pada bintang dan peredarannya serta jatuhnya di tempat tenggelamnya terdapat ayat-ayat dan pelajaran yang tidak dapat dijumlahkan. Sedangkan isi sumpahnya adalah mengukuhkan Al Qur'an, dan bahwa dia adalah benar tanpa ada keraguan lagi. Demikian pula bahwa Al Qur'an adalah bacaan yang mulia, yang banyak kebaikan dan pengetahuannya. Bahkan setiap kebaikan dan ilmu diambil dan digali darinya.

[1617] Yakni tertutup dari penglihatan makhluk, yaitu Lauh Mahfuzh. Maksudnya, Al Qur'an ini tertulis dalam Lauh Mahfuzh, dimuliakan di sisi Allah dan di sisi para malaikat-Nya. Bisa juga maksud 'kitab yang terpelihara' adalah kitab yang berada di tangan-tangan para malaikat, dimana Allah menurunkan mereka dengan membawa wahyu-Nya. Sedangkan maksud 'terpelihara' adalah tertutup dari setan, dimana mereka tidak sanggup merubahnya, mengurangi dan mencurinya.

[1618] Yakni tidak ada yang menyentuh Al Qur'an selain hamba-hamba yang disucikan, yaitu para malaikat yang yang mulia, dimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyucikan mereka dari dosa-dosa dan cacat. Menurut sebagian ulama, ayat ini mengingatkan, bahwa tidak boleh menyentuh Al Qur'an kecuali orang yang suci. Oleh karena itu, ada yang berpendapat, bahwa ayat ini meskipun bentuknya berita, namun terdapat larangan, yaitu tidak boleh menyentuh Al Qur'an kecuali orang yang suci.

تَنزِيلٌ مِّن رَّبِّ ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿٨٠﴾

80. Diturunkan dari Tuhan seluruh alam[1619].

أَفَبِهَـٰذَا ٱلْحَدِيثِ أَنتُم مُّدْهِنُونَ ﴿٨١﴾

81. Apakah kamu menganggap remeh berita ini (Al Qur'an)?[1620]

وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنَّكُمْ تُكَذِّبُونَ ﴿٨٢﴾

82. [1621]Dan kamu menjadikan rezeki yang kamu terima (dari Allah) justru untuk mendustakan-Nya[1622].

فَلَوْلَآ إِذَا بَلَغَتِ ٱلْحُلْقُومَ ﴿٨٣﴾

83. Maka kalau begitu mengapa (tidak mencegah) ketika nyawa telah sampai di kerongkongan,

وَأَنتُمْ حِينَئِذٍ تَنظُرُونَ ﴿٨٤﴾

[1619] Maksudnya, Al Qur'an yang telah disebutkan sifatnya itu turun dari Allah Tuhan Yang Mengurus seluruh alam; Dia mengurus hamba-hamba-Nya dengan nikmat-nikmat dunia dan agama, dimana di antara kepengurusan-Nya kepada mereka yang paling besarnya adalah dengan menurunkan Al Qur'an ini yang di dalamnya terdapat petunjuk bagi mereka agar mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Hal ini menunjukkan, bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala setelah menciptakan mereka, maka Dia tidak membiarkan mereka begitu saja, bahkan tetap mengurus mereka dengan nikmat-nikmat-Nya baik nikmat dunia berupa rezeki maupun nikmat agama berupa petunjuk. Dengan Al Qur'an Allah berikan rahmat kepada hamba-hamba-Nya yang mereka tidak sanggup untuk mensyukurinya. Oleh karena itu, mereka harus menjunjung tinggi isi Al Qur'an, mengamalkannya dan mendakwahkannya.

[1620] Maksudnya, apakah terhadap kitab yang agung dan peringatan yang bijaksana ini kamu meremehkan; kamu menyembunyikannya karena takut kepada manusia, takut celaan dan cercaan mereka? Ini tidaklah pantas. Yang pantas diremehkan adalah berita yang tidak dapat dipercaya orang yang menceritakannya. Adapun Al Qur'anul Karim, maka ia adalah kebenaran, dimana tidak ada yang melawannya kecuali ia akan kalah. Oleh karena itu, ia layak untuk diberitakan dan disampaikan secara terang-terangan.

[1621] Imam Muslim meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia berkata, "Orang-orang mendapat siraman hujan pada zaman Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, (maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda), "Pada pagi hari ini di antara manusia ada yang bersyukur dan ada yang kufur." Mereka (yang bersyukur) berkata, "Ini adalah rahmat (dari Allah)." Sebagian mereka (yang kufur) berkata, "Sungguh, bintang ini dan itu telah benar." Maka turunlah ayat ini, "*Maka aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang.* Sampai ayat, *"Dan kamu menjadikan rezeki yang kamu terima (dari Allah) justru untuk mendustakan-Nya.*"

Imam Nawawi berkata, "Syaikh Abu 'Amr rahimahullah, yakni Ibnu Shalaah berkata, "Bukanlah maksudnya, bahwa semua ayat ini turun berkenaan ucapan 'benar bintang ini dan itu', karena perkara tentang itu dan tafsirnya tidak menghendaki demikian, bahkan hanya turun berkenaan firman Allah Ta'ala, "*Dan kamu menjadikan rezeki yang kamu terima (dari Allah) justru untuk mendustakan-Nya.*" (Terj. Al Waaqi'ah: 82) Selebihnya turun tidak berkenaan dengan itu, akan tetapi bersamaan waktu turunnya sehingga disebutkan semuanya karena sebab itu." Syaikh Abu 'Amr rahimahullah juga berkata, "Di antara hal yang menunjukkan demikian adalah bahwa pada sebagian riwayat dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma tentang hal ini terbatas pada bagian ini (ayat 82) saja."

[1622] Yaitu karena menyandarkan turunnya hujan kepada bintang ini dan itu, padahal hujan turun karena karunia Allah dan rahmat-Nya. Hal ini sama saja mendustakan dan mengkufuri nikmat Allah karena menyandarkan nikmat kepada selain yang memberinya. Oleh karena itu, mengapa kamu tidak bersyukur kepada Allah atas ihsan-Nya kepada kamu karena telah menurunkan kepadamu karunia-Nya, padahal sikap kufur dan mendustakan dapat mencabut nikmat itu dan menggantinya dengan azab.

84. dan kamu ketika itu melihat,

وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنكُمْ وَلَٰكِن لَّا تُبْصِرُونَ ﴿٨٥﴾

85. dan Kami lebih dekat kepadanya[1623] daripada kamu, tetapi kamu tidak melihat,

فَلَوْلَآ إِن كُنتُمْ غَيْرَ مَدِينِينَ ﴿٨٦﴾

86. maka mengapa jika kamu memang tidak dikuasai (oleh Allah)[1624],

تَرْجِعُونَهَآ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٨٧﴾

87. kamu tidak mengembalikannya (nyawa itu)[1625] jika kamu orang yang benar?[1626]

Ayat 88-96: Penjelasan tentang tempat kembali tiga golongan di atas, dan bahwa Kiamat adalah hak dan yakin.

فَأَمَّآ إِن كَانَ مِنَ ٱلْمُقَرَّبِينَ ﴿٨٨﴾

88. [1627]Jika dia (orang yang mati) itu termasuk yang didekatkan (kepada Allah)[1628],

فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتُ نَعِيمٍ ﴿٨٩﴾

89. maka dia memperoleh ketenteraman[1629] dan rezeki[1630] serta surga (yang penuh) kenikmatan[1631].

[1623] Yakni dengan ilmu Kami dan malaikat Kami.

[1624] Bisa juga diartikan, “Maka mengapa jika kamu memang tidak akan diberi balasan,”

[1625] Ke dalam jasad.

[1626] Ketika itu, kamu di antara dua pilihan; membenarkan apa yang dibawa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam atau tetap membangkang setelah mengetahui kebenarannya dan kamu akan memperoleh tempat kembali yang buruk.

[1627] Allah Subhaanahu wa Ta'aala di awal surah telah menyebutkan tiga golongan; golongan orang-orang yang didekatkan, golongan kanan dan golongan kiri (golongan yang mendustakan lagi sesat) dan keadaan mereka di akhirat. Selanjutnya di akhir surah ini, Allah menyebutkan keadaan mereka menjelang wafat.

[1628] Menurut Syaikh As Sa’diy, yaitu mereka yang mengerjakan perkara wajib dan sunat, meninggalkan yang haram dan yang makruh dan perkara mubah yang berlebihan.

[1629] Yakni ketenangan, kegembiraan dan kenikmatan lahir-batin.

[1630] Raihaan pada ayat tersebut adalah nama yang mencakup segala kenikmatan yang diterima badan, berupa makanan, minuman, dan lain-lain.

[1631] Yakni yang menggabung rauh (ketenteraman) dan raihaan, dimana di dalamnya terdapat sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan terlintas di hati manusia.

Orang yang didekatkan dengan Allah, maka akan diberi kabar gembira dengan kabar gembira itu yang membuat ruhnya melayang dari jasad karena gembira dan senang. Hal ini sebagaimana firman Allah Ta’ala, *“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan, "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan bergembiralah dengan surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu".---Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta.---Sebagai hidangan (bagimu) dari Tuhan yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”* (Terj. Fushshilat: 30-32) Dalam ayat lain Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, “*Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan} di akhirat.* (Terj. Yuunus: 64).

وَأَمَّآ إِن كَانَ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلْيَمِينِ ﴿٩٠﴾

90. Dan adapun jika dia termasuk golongan kanan[1632],

فَسَلَٰمٌ لَّكَ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلْيَمِينِ ﴿٩١﴾

91. maka, “Salam[1633] bagimu (wahai) dari golongan kanan!”[1634] (sambut malaikat).

وَأَمَّآ إِن كَانَ مِنَ ٱلْمُكَذِّبِينَ ٱلضَّآلِّينَ ﴿٩٢﴾

92. Dan adapun jika dia termasuk golongan orang yang mendustakan dan sesat[1635],

فَنُزُلٌ مِّنْ حَمِيمٍ ﴿٩٣﴾

93. maka dia disambut siraman air yang mendidih,

وَتَصْلِيَةُ جَحِيمٍ ﴿٩٤﴾

94. dan dibakar di dalam neraka[1636].

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ حَقُّ ٱلْيَقِينِ ﴿٩٥﴾

95. Sungguh, inilah[1637] keyakinan yang benar[1638].

فَسَبِّحْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلْعَظِيمِ ﴿٩٦﴾

96. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Mahabesar[1639].

[1632] Menurut Syaikh As Sa’diy, yaitu mereka yang mengerjakan kewajiban dan meninggalkan hal yang haram, meskipun terjadi pengurangan pada sebagian hak yang tidak merusak tauhid dan iman mereka.

[1633] Yakni selamat dari azab.

[1634] Bisa maksudnya, “S*alam bagimu dari saudara-saudaramu yang berada di golongan kanan,*” yakni mereka (golongan kanan) akan mengucapkan salam dan menyambutnya ketika ia sampai dan bertemu dengan mereka. Atau maksudnya, *“Salam bagimu dari musibah, cobaan dan azab karena engkau termasuk golongan kanan yang selamat dari dosa-dosa yang membinasakan.”*

[1635] Yaitu mereka yang mendustakan kebenaran dan tersesat dari petunjuk.

[1636] Yang mengepung mereka, dimana apinya membakar sampai ke hati, dan apabila mereka meminta minuman karena sangat haus, maka mereka mereka diberi minuman seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah (lihat Al Kahfi: 29).

[1637] Yakni pemberian balasan terhadap kebaikan dan keburukan yang dilakukan hamba serta rinciannya.

[1638] Yang tidak ada keraguan lagi, bahkan benar dan pasti terjadi. Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah memberikan buktinya baik dari dalil ‘aqli (akal) maupun naqli yang menunjukkan demikian sehingga hal itu di kalangan orang-orang yang berakal seakan-akan dirasakan oleh mereka dan disaksikannya. Maka mereka memuji Allah Subhaanahu wa Ta'aala atas nikmat yang dikaruniakan-Nya kepada mereka berupa hidayah irsyad (petunjuk) maupun hidayah taufiq (bantuan dari Allah untuk menjalankan petunjuk itu). Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *“Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Mahabesar.”*

[1639] Maka Mahasuci Allah Tuhan kita Yang Mahaagung dari apa yang diucapkan orang-orang yang zalim dan ingkar dengan ketinggian yang besar, dan segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam dengan pujian yang banyak, baik lagi diberkahi.

Selesai tafsir surah Al Waaqi’ah dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil ‘aalamin*.

Surah Al Hadiid (Besi)

Surah ke-57. 29 ayat. Madaniyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-6: Bertasbihnya makhluk kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan penjelasan tentang sifat dan kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala; dimana di Tangan-Nya kerajaan segala sesuatu.

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ﴿١﴾

1. [1640]Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada Allah. Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana[1641].

لَهُۥ مُلۡكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ يُحۡيِۦ وَيُمِيتُۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٌ ﴿٢﴾

2. Milik-Nyalah kerajaan langit dan bumi[1642], Dia menghidupkan dan mematikan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

هُوَ ٱلۡأَوَّلُ وَٱلۡأٓخِرُ وَٱلظَّٰهِرُ وَٱلۡبَاطِنُۖ وَهُوَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٌ ﴿٣﴾

3. Dialah Yang Awal, Yang Akhir[1643], Yang Zhahir dan Yang Bathin[1644]; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu[1645].

[1640] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang keagungan-Nya, kebesaran-Nya dan luasnya kerajaan-Nya, yaitu bahwa semua yang ada di langit dan di bumi baik makhluk hidup yang bisa berbicara maupun yang diam dan lainnya serta benda-benda mati bertasbih dengan memuji Tuhannya serta mensucikan-Nya dari segala yang tidak layak dengan keagungan-Nya, dan bahwa semuanya taat kepada Allah Tuhannya dan tunduk kepada keperkasaan-Nya, dimana tampak di sana atsar (pengaruh) hikmah(kebijaksanaan)-Nya. Oleh karena itu, Dia berfirman, *"Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.*"

[1641] Dalam ayat ini terdapat penjelasan meratanya rasa butuh makhluk baik yang berada di alam bagian atas maupun alam bagian bawah kepada Tuhannya dalam semua keadaannya. Demikian pula terdapat penjelasan meratanya keperkasaan-Nya kepada segala sesuatu dan meratanya kebijaksanaan-Nya pada ciptaan-Nya dan pada perintah-Nya. Dan pada ayat selanjutnya, Dia memberitahukan tentang meratanya kepemilikan-Nya.

[1642] Dia yang menciptakannya, memberi rezeki dan mengaturnya dengan kekuasaan-Nya.

[1643] Yang dimaksud dengan Al Awal ialah, yang tidak ada sesuatu pun sebelum-Nya, Al Akhir ialah yang tidak ada sesuatu pun setelah-Nya.

[1644] Maksud Azh Zhahir ialah, yang tidak ada sesuatu pun di atas-Nya, dan Al Bathin ialah yang tidak ada sesuatu pun di bawah-Nya. Dengan demikian, nama-Nya Azh Zhaahir menunjukkan tingginya Dia di atas semua makhluk-Nya, sedangkan nama-Nya Al Baathin menunjukkan bahwa ilmu-Nya meliputi segala sesuatu dan bahwa tidak ada sesuatu pun yang menghalangi-Nya, pendengaran-Nya mengena kepada semua suara dan penglihatan-Nya menembus semua makhluk-Nya (Lihat *Anwaarul Hilaalain fit Ta'aqqubaat 'alal Jalaalain* oleh Dr. Abdurrahman Al Khumais).

[1645] Ilmu-Nya meliputi segala yang tampak maupun yang tersembunyi, yang samar maupun yang tertutup, perkara yang dahulu maupun yang akan datang.

هُوَ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٖ ثُمَّ ٱسۡتَوَىٰ عَلَى ٱلۡعَرۡشِۚ يَعۡلَمُ مَا يَلِجُ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَمَا يَخۡرُجُ مِنۡهَا وَمَا يَنزِلُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ وَمَا يَعۡرُجُ فِيهَاۖ وَهُوَ مَعَكُمۡ أَيۡنَ مَا كُنتُمۡۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ٤

4. Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari[1646]; kemudian Dia bersemayam di atas ´arsy[1647]. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi[1648] dan apa yang keluar dari dalamnya[1649], apa yang turun dari langit[1650] dan apa yang naik ke sana[1651]. Dan Dia bersama kamu[1652] di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan[1653].

لَّهُۥ مُلۡكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَإِلَى ٱللَّهِ تُرۡجَعُ ٱلۡأُمُورُ ٥

5. Milik-Nyalah kerajaan langit dan bumi[1654]. Dan hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan[1655].

يُولِجُ ٱلَّيۡلَ فِي ٱلنَّهَارِ وَيُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِي ٱلَّيۡلِۚ وَهُوَ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ٦

6. Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam[1656]. Dan Dia Maha Mengetahui segala isi hati[1657].

[1646] Dimulai dari hari Ahad dan diakhiri pada hari Jum'at. Adapun hari Sabtu, tidak terjadi penciptaan, karena ia adalah hari ketujuh, sehingga dari sanalah dinamakan Sabtu, yang artinya berhenti.

Hari di sini menurut sebagian ulama seperti hari di dunia, namun ada yang berpendapat bahwa satu hari tersebut lamanya 1.000 tahun sebagaimana dinyatakan Mujahid dan Imam Ahmad, wallahu a'lam.

[1647] Bersemayam di atas 'Arsy ialah satu sifat Allah yang wajib kita imani, sesuai dengan kebesaran Allah 'Azza wa Jalla, di atas semua makhluk-Nya.

[1648] Seperti air hujan, benih, orang-orang yang telah mati dan lainnya.

[1649] Seperti tumbuhan, hewan dan barang tambang.

[1650] Seperti malaikat, taqdir, rezeki, rahmat dan azab.

[1651] Seperti malaikat, ruh, amal-amal, doa-doa hamba dan lainnya.

[1652] Dengan ilmu-Nya. Hal ini seperti dalam firman Allah Ta'ala, "*Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. Dan tidak ada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. Dan tidak ada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*" (Terj. Al Mujaadilah: 7) Oleh karena itu, pada akhir ayat Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjanjikan untuk memberikan balasan terhadap amal yang dikerjakan hamba.

[1653] Yakni Dia melihat amal yang muncul dari kamu dan apa yang muncul dari amal itu, baik atau buruk, lalu Dia akan memberikan balasan terhadapnya dan menjaganya untukmu.

[1654] Yakni milik-Nya, ciptaan-Nya dan hamba-Nya. Dia bertindak pada mereka dengan apa yang Dia kehendaki berupa perkara qadari maupun syar'i yang berjalan di atas hikmah (kebijaksanaan) Rabbani.

[1655] Baik amal maupun orang-orang yang mengerjakannya, lalu Dia akan menunjukkan amalan itu kepada mereka. Dia akan memisahkan yang baik dan yang buruk dan akan memberi balasan kepada orang yang berbuat ihsan karena ihsannya dan orang yang berbuat buruk karena keburukannya.

[1656] Yang dimaksud dengan memasukkan malam ke dalam siang adalah menjadikan malam lebih panjang dari siang, dan memasukkan siang ke dalam malam ialah menjadikan siang lebih panjang dari malam sebagaimana yang terjadi pada musim panas dan dingin. Namun menurut Syaikh As Sa'diy, Dia (Allah) akan

Ayat 7-12: Ajakan kepada kaum muslimin untuk bersikap dermawan dan berinfak di jalan Allah untuk meninggikan Islam dan agar kaum muslimin memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, dan bahwa segala sesuatu pada hakikatnya milik Allah Subhaanahu wa Ta'aala, maka jangan merasa berat menginfakkan hartanya di jalan Allah.

ءَامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَأَنفِقُوا۟ مِمَّا جَعَلَكُم مُّسْتَخْلَفِينَ فِيهِ ۖ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَأَنفَقُوا۟ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧﴾

7. [1658]Berimanlah[1659] kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah)[1660]. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan meinfakkannya (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar[1661].

وَمَا لَكُمْ لَا تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۙ وَٱلرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ لِتُؤْمِنُوا۟ بِرَبِّكُمْ وَقَدْ أَخَذَ مِيثَٰقَكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

8. [1662]Dan mengapa kamu tidak beriman kepada Allah, padahal Rasul mengajak kamu beriman kepada Tuhanmu? Dan Dia telah mengambil janji(setia)mu[1663], jika kamu orang-orang mukmin[1664].

---

memasukkan malam ke dalam siang sehingga malam meliputi mereka (manusia) dengan kegelapannya, dan mereka pun bisa tenang dan beristirahat, kemudian Dia masukkan siang ke dalam malam, lalu menyingkirlah kegelapan yang menimpa bumi dan alam sekitarnya pun menjadi terang sehingga para hamba dapat beraktifitas serta bangun untuk maslahat dan penghidupan mereka. Allah Subhaanahu wa Ta'aala senantiasa memasukkan malam ke dalam siang dan siang ke dalam malam serta mempergilir di antara keduanya dalam hal bertambah lama dan berkurangnya, lama dan singkat sehingga tegaklah musim-musim itu dan zaman pun berlalu dengan lurus, serta terwujudlah berbagai maslahat dari itu, maka Mahasuci Allah Rabbul ‘aaalamiin, dan Mahatinggi Dia Yang Maha Mulia lagi Pemurah, dimana Dia telah melimpahkan kepada hamba-hamba-Nya nikmat-nikmat yang tampak maupun tersembunyi.

[1657] Sehingga Dia memberi taufiq orang yang Dia ketahui layak mendapatkannya dan menelantarkan orang yang Dia ketahui tidak cocok mendapatkan hidayah.

[1658] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan hamba-hamba-Nya beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan apa yang dibawanya. Demikian pula memrintahkan mereka berinfak di jalan-Nya dari harta yang Dia jadikan pada tangan mereka dan menjadikan mereka menguasainya agar Dia melihat apa yang mereka lakukan dengannya. Setelah Dia memerintahkan demikian, Dia mendorong mereka untuk melakukannya dengan menyebutkan pahala bagi orang yang melakukannya.

[1659] Menurut sebagian mufassir adalah perintah untuk tetap beriman.

[1660] Yang dimaksud dengan menguasai di sini ialah penguasaan yang bukan secara mutlak. Hak milik pada hakikatnya adalah pada Allah. Oleh karena itu, manusia menginfakkan hartanya harus mengikuti hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, karena itu tidak boleh kikir dan boros.

Menurut sebagian mufassir bahwa ayat ini turun berkenaan dengan perang Tabuk yang ketika itu membutuhkan banyak biaya.

[1661] Orang yang menggabung antara beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dengan berinfak di jalan-Nya, bagi mereka pahala yang besar, dimana yang paling besarnya adalah memperoleh keridhaan Tuhan mereka, mendapatkan tempat kemuliaan-Nya (surga) dengan kenikmatan yang kekal yang ada di dalamnya.

[1662] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan sebab yang mendorong mereka beriman.

[1663] Yaitu dengan berbai’at kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Atau maksudnya, perjanjian ruh Bani Adam sebelum dilahirkan ke dunia bahwa Dia mengakui, bahwa Tuhannya ialah Allah dan tidak menyembah selain kepada-Nya (lihat surah Al A’raaf: 172).

هُوَ ٱلَّذِى يُنَزِّلُ عَلَىٰ عَبۡدِهِۦٓ ءَايَٰتِۭ بَيِّنَٰتٖ لِّيُخۡرِجَكُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ بِكُمۡ لَرَءُوفٞ رَّحِيمٞ ٩

9. Dialah yang menurunkan ayat-ayat yang terang[1665] (Al Quran) kepada hamba-Nya (Muhammad) untuk mengeluarkan kamu[1666] dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman)[1667]. Dan sungguh, terhadap kamu Allah Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.

وَمَا لَكُمۡ أَلَّا تُنفِقُواْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلِلَّهِ مِيرَٰثُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ لَا يَسۡتَوِى مِنكُم مَّنۡ أَنفَقَ مِن قَبۡلِ ٱلۡفَتۡحِ وَقَٰتَلَۚ أُوْلَٰٓئِكَ أَعۡظَمُ دَرَجَةٗ مِّنَ ٱلَّذِينَ أَنفَقُواْ مِنۢ بَعۡدُ وَقَٰتَلُواْۚ وَكُلّٗا وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلۡحُسۡنَىٰۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١٠

10. Dan mengapa kamu tidak menginfakkan hartamu di jalan Allah, padahal milik Allah semua pusaka langit dan bumi?[1668] [1669]Tidak sama orang yang menginfakkan (hartanya di jalan Allah) di antara kamu dan berperang sebelum penaklukan (Mekah)[1670]. Mereka lebih tingi derajatnya daripada orang-orang yang menginfakkan (hartanya) dan berperang setelah itu. [1671]Allah

---

[1664] Yakni, apa yang menghalangimu untuk beriman, padahal Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam adalah rasul yang paling utama dan da'i paling mulia yang mengajak kamu kepada Allah. Yang demikian mengharuskan seseorang untuk segera memenuhi seruannya dan menyambutnya, dan lagi Dia (Allah) telah mengambil perjanjian dari kamu untuk beriman jika kamu memang orang-orang mukmin. Di samping itu, karena kelembutan dan perhatian-Nya kepada kamu, Dia tidak membatasi dengan seruan rasul yang mulia saja, bahkan Dia menguatkan rasul tersebut dengan mukjizat-mukjizat yang menunjukkan kebenaran yang dibawanya, terutama sekali adalah dengan Al Qur'an.

[1665] Yang menunjukkan kepada akal bahwa apa yang dibawanya adalah benar.

[1666] Dengan rasul yang diutus-Nya dan apa yang diturunkan-Nya kepadanya berupa kitab (Al Qur'an) dan hikmah (As Sunnah).

[1667] Yakni dari gelapnya kebodohan dan kekafiran kepada cahaya ilmu dan keimanan. Ini termasuk rahmat dan kasih-Nya kepada kamu, dimana Dia lebih sayang kepadamu daripada sayangnya ibu kepada anaknya.

[1668] Maksudnya, apa yang menghalangimu untuk berinfak di jalan Allah, yakni di semua jalan kebaikan, padahal kamu tidak memiliki apa-apa, bahkan milik Allah-lah pusaka langit dan bumi, dimana semua harta akan berpindah dari tanganmu atau kamu yang memindahkannya kemudian kepemilikan akan kembali kepada Pemiliknya yang sebenarnya, yaitu Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Oleh karena itu, berinfaklah selama harta itu masih ada pada kamu dan Dia berjanji akan menggantinya untukmu dengan yang lebih baik.

[1669] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tingkatan amal sesuai keadaan dan hikmah Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[1670] Sebagian mufassir menafsirkan penaklukan di sini dengan perjanjian Hudaibiyah. Hal itu, karena dengan adanya perjanjian damai itu agama Islam menjadi tersebar, kaum muslimin dapat bercampur baur dengan orang-orang kafir dan bisa mendakwahi mereka sehingga ketika itu banyak manusia yang masuk ke dalam agama Allah, padahal sebelumnya kaum muslimin tidak bisa berdakwah pada selain tempat yang sudah masuk Islam seperti Madinah dan sekitarnya, namun setelah ada perjanjian itu, kaum muslimin dapat memperluas dakwah mereka. Demikian juga sebelum ada perjanjian itu, orang yang masuk ke dalam agama Islam disakiti dan diancam, berbeda dengan setelahnya. Oleh karena itulah, orang yang masuk Islam sebelum penaklukkan Fat-h (penaklukkan), berinfak dan berperang lebih besar derajat, pahala dan balasannya daripada orang yang masuk Islam setelahnya.

[1671] Oleh karena kelebihan yang Allah berikan kepada orang-orang yang masuk Islam sebelum Fat-h (penaklukkan) bisa saja menimbulkan kesan terdapat kekurangan dan cela pada orang-orang yang yang

menjanjikan kepada masing-masing[1672] mereka (balasan) yang lebih baik (surga). Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan[1673].

مَّن ذَا ٱلَّذِى يُقْرِضُ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَـٰعِفَهُۥ لَهُۥ وَلَهُۥٓ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

11. [1674]Barang siapa meminjamkan kepada Allah[1675] pinjaman yang baik[1676], maka Allah akan mengembalikannya berlipat-ganda untuknya[1677], dan baginya pahala yang mulia.

يَوْمَ تَرَى ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَـٰتِ يَسْعَىٰ نُورُهُم بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَـٰنِهِم بُشْرَىٰكُمُ ٱلْيَوْمَ جَنَّـٰتٌ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَـٰرُ خَـٰلِدِينَ فِيهَا ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١٢﴾

12. [1678]Pada hari engkau akan melihat orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan, betapa cahaya mereka bersinar di depan dan di samping kanan mereka[1679], (dikatakan kepada meraka), "Pada hari ini ada berita gembira untukmu, (yaitu) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Demikian itulah kemenangan yang agung[1680]."

Ayat 13-15: Membicarakan tentang orang-orang munafik, bagaimana mereka bertindak tanpa petunjuk di kegelapan di akhirat sebagaimana mereka di dunia berada dalam kegelapan kebodohan, kesesatan dan keraguan.

---

masuk Islam setelah Fat-h, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menghilangkan kesan ini dengan firman-Nya pada lanjutan ayat di atas.

[1672] Yang masuk Islam sebelum dan setelah Fat-h. Ayat ini menunjukkan keutamaan para sahabat semuanya radhiyallahu 'anhum, karena Allah bersaksi terhadap keimanan mereka dan menjanjikan mereka surga.

[1673] Dia akan memberikan balasan kepada masing-masing di antara kamu sesuai yang Dia ketahui dari amalmu.

[1674] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mendorong untuk berinfak di jalan-Nya, karena jihad membutuhkan infak dan pengorbanan harta.

[1675] Yaitu dengan menginfakkan hartanya di jalan Allah.

[1676] Yaitu mengeluarkannya karena Allah dari harta yang baik dan dengan kerelaan hatinya.

[1677] Dari sepuluh menjadi lebih dari tujuh ratus sebagaimana yang diterangkan di surah Al Baqarah: 261. Ini termasuk kemurahan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, karena Dia menamainya pinjaman, padahal semua harta adalah milik-Nya dan semua hamba adalah hamba-Nya, namun Dia menyebutnya pinjaman dan menjanjikan ganti yang berlipat-ganda, sedangkan Dia Maha Pemurah lagi Maha Pemberi. Pelipatgandaan tersebut adalah pada hari Kiamat, hari dimana manusia tampak sekali kefakirannya dan butuh kepada balasan yang baik.

[1678] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan keutamaan iman dan betapa orang-orang yang memiliknya sangat senang sekali memilikinya pada hari Kiamat.

[1679] Pada hari Kiamat, ketika matahari digulung dan bulan diredupkan cahayanya sedangkan manusia berada dalam kegelapan, dan jembatan telah dibentangkan di atas neraka Jahanam, maka ketika itu engkau akan melihat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan bersinar cahayanya di depan dan di sebelah kanan mereka, lalu mereka berjalan dengan cahaya mereka pada tempat yang sungguh menegangkan itu. Masing-masing mendapatkan cahaya sesuai kadar keimanannya, dan ketika itu mereka diberi kabar gembira dengan kabar gembira yang paling besar.

[1680] Demi Allah, sungguh manis kabar gembira ini di hati mereka dan sungguh nikmat dalam diri mereka, karena mereka mendapatkan semua yang diinginkan dan selamat dari keburukan dan apa yang ditakuti.

يَوْمَ يَقُولُ ٱلْمُنَٰفِقُونَ وَٱلْمُنَٰفِقَٰتُ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱنظُرُونَا نَقْتَبِسْ مِن نُّورِكُمْ قِيلَ ٱرْجِعُوا۟ وَرَآءَكُمْ فَٱلْتَمِسُوا۟ نُورًا فَضُرِبَ بَيْنَهُم بِسُورٍ لَّهُۥ بَابٌۢ بَاطِنُهُۥ فِيهِ ٱلرَّحْمَةُ وَظَٰهِرُهُۥ مِن قِبَلِهِ ٱلْعَذَابُ ﴿١٣﴾

13. [1681]Pada hari orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman, "Tunggulah kami! Kami ingin mengambil cahayamu[1682]." (Kepada mereka) dikatakan, "Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu)." Lalu di antara mereka dipasang dinding (pemisah) yang berpintu. Di sebelah dalam ada rahmat[1683] dan di luarnya hanya ada azab[1684].

يُنَادُونَهُمْ أَلَمْ نَكُن مَّعَكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ وَلَٰكِنَّكُمْ فَتَنتُمْ أَنفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَٱرْتَبْتُمْ وَغَرَّتْكُمُ ٱلْأَمَانِىُّ حَتَّىٰ جَآءَ أَمْرُ ٱللَّهِ وَغَرَّكُم بِٱللَّهِ ٱلْغَرُورُ ﴿١٤﴾

14. Orang-orang munafik memanggil orang-orang mukmin, "Bukankah kami dahulu bersama kamu?"[1685] Mereka menjawab, "Benar[1686], tetapi kamu mencelakakan dirimu sendiri[1687], dan kamu hanya menunggu (kekalahan kami), meragukan (janji Allah) dan ditipu oleh angan-angan kosong[1688] sampai datang ketetapan Allah[1689]; dan penipu (setan) datang memperdaya kamu tentang Allah[1690].

فَٱلْيَوْمَ لَا يُؤْخَذُ مِنكُمْ فِدْيَةٌ وَلَا مِنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ مَأْوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ ۖ هِىَ مَوْلَىٰكُمْ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٥﴾

15. Maka pada hari ini tidak akan diterima tebusan dari kamu[1691] maupun dari orang kafir. Tempat kamu di neraka. Itulah tempat berlindungmu, dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."

Ayat 15-17: Peringatan kepada kaum mukmin agar tidak berhati keras; hati yang tidak menerima nasihat dan tidak tunduk kepada janji dan ancaman-Nya.

[1681] Ketika itu cahaya orang-orang munafik padam dan mereka berada dalam kegelapan sambil merasa heran, sedangkan mereka melihat cahaya orang-orang mukmin tetap bersinar dan mereka berjalan dengannya, maka mereka berkata kepada orang-orang mukmin seperti yang disebutkan dalam ayat di atas.

[1682] Agar kami dapat selamat dari azab.

[1683] Yaitu yang berada dekat orang-orang mukmin.

[1684] Yaitu yang dekat dengan orang-orang munafik.

[1685] Yakni di dunia, kami sama seperti kamu mengucapkan *Laailaahaillallah*, kami shalat, kami puasa dan beramal seperti amal kamu?

[1686] Ya, benar secara zhahir amalmu sama seperti amal kami, akan tetapi amalmu adalah amal orang-orang munafik yang tidak didasari iman dan niat yang benar.

[1687] Dengan berbuat munafik.

[1688] Bahwa kamu akan mendapatkan seperti yang didapatkan kaum mukmin, namun kamu tidak yakin.

[1689] Yaitu kematian, sedangkan kamu dalam keadaan seperti itu.

[1690] Setan telah menghias kekafiran dan keragu-raguan kepada kamu, lalu kamu merasa tenang dengannya dan kamu percayai janjinya yang dusta dan membenarkan beritanya.

[1691] Meskipun kamu menebus dirimu dengan emas sepenuh bumi.

۞ أَلَمۡ يَأۡنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَن تَخۡشَعَ قُلُوبُهُمۡ لِذِكۡرِ ٱللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ ٱلۡحَقِّ وَلَا يَكُونُواْ كَٱلَّذِينَ أُوتُواْ
ٱلۡكِتَٰبَ مِن قَبۡلُ فَطَالَ عَلَيۡهِمُ ٱلۡأَمَدُ فَقَسَتۡ قُلُوبُهُمۡۖ وَكَثِيرٞ مِّنۡهُمۡ فَٰسِقُونَ ﴿١٦﴾

16. [1692] [1693]Belum tibakah waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk secara khusyu' mengingat Allah dan mematuhi kebenaran yang telah diwahyukan (kepada mereka)[1694] dan janganlah mereka (berlaku) seperti orang-orang yang telah menerima kitab sebelum itu, kemudian mereka melalui masa yang panjang[1695] sehingga hati mereka menjadi keras[1696]. Dan banyak di antara mereka menjadi orang-orang fasik.

ٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ يُحۡيِ ٱلۡأَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِهَاۚ قَدۡ بَيَّنَّا لَكُمُ ٱلۡأٓيَٰتِ لَعَلَّكُمۡ تَعۡقِلُونَ ﴿١٧﴾

17. Ketahuilah bahwa Allah yang menghidupkan bumi setelah matinya (kering)[1697]. Sungguh, telah Kami jelaskan kepadamu tanda-tanda (kebesaran Kami) agar kamu mengerti[1698].

Ayat 18-21: Pahala orang yang mengorbankan jiwa dan hartanya untuk menegakkan agama Allah, dan gambaran kehidupan dunia agar manusia tidak tertipu dengannya.

إِنَّ ٱلۡمُصَّدِّقِينَ وَٱلۡمُصَّدِّقَٰتِ وَأَقۡرَضُواْ ٱللَّهَ قَرۡضًا حَسَنٗا يُضَٰعَفُ لَهُمۡ وَلَهُمۡ أَجۡرٞ كَرِيمٞ ﴿١٨﴾

[1692] Menurut penyusun tafsir Al Jalaalain, bahwa ayat ini turun berkenaan dengan para sahabat yang terlalu banyak bercanda.

[1693] Ketika Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keadaan kaum mukmin laki-laki dan perempuan serta keadaan kaum munafik laki-laki dan perempuan di akhirat, dimana hal tersebut mendorong hati untuk khusyu' kepada Tuhannya dan tunduk kepada kebesaran-Nya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mencela kaum mukmin karena tidak seperti itu.

[1694] Maksudnya, belumkah datang waktu bagi orang-orang yang beriman untuk lunak dan khusyu' hati berdzikr mengingat Allah, yaitu dalam membaca Al Qur'an, tunduk kepada perintahnya dan menjauhi larangannya, serta kepada kebenaran yang dibawa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Dalam ayat ini terdapat dorongan untuk berusaha menjadikan hati khusyu' kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan kepada yang diturunkan-Nya berupa Al Qur'an dan As Sunnah, dan agar kaum mukmin dapat mengingat nasihat-nasihat ilahi dan hukum-hukum syar'i di setiap waktu serta menghisab diri mereka dengannya.

[1695] Yakni janganlah mereka seperti orang-orang sebelum mereka dari kalangan Yahudi dan Nasrani yang telah Allah turunkan kepada mereka kitab yang mengharuskan mereka khusyu' hatinya dan tunduk sikapnya, namun mereka malah tidak istiqamah di atasnya, bahkan masa yang panjang berlalu kepada mereka namun membuat mereka tetap lalai sehingga iman mereka sedikit demi sedikit terkikis.

[1696] Tidak lunak ketika berdzikr kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Dengan demikian, hati terus-menerus butuh mengingat apa yang Allah turunkan dan tidak lalai terhadapnya, karena jika tidak demikian maka dapat menyebabkan hati menjadi keras.

[1697] Dengan menjadikannya menumbuhkan tumbuhan. Demikian juga Dia berbuat terhadap hatimu dengan mengembalikan hatimu kepada kekhusyu'an.

[1698] Hal itu, karena ayat-ayat itu menunjukkan kepada akal terhadap tuntutan-tuntutan ilahi. Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang menghidupkan bumi setelah matinya tentu mampu menghidupkan orang-orang yang telah mati setelah mereka mati, lalu Dia memberi balasan terhadap amal mereka. Demikian pula karena Dia yang menghidupkan bumi setelah matinya dengan air hujan, maka Dia mampu pula menghidupkan hati-hati yang telah mati dengan kebenaran yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya. Ayat ini menunjukkan, bahwa tidak ada akal bagi orang yang tidak dapat mengambil petunjuk dari ayat-ayat Allah serta tidak tunduk kepada syariat-syariat Allah.

18. Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah[1699] baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik[1700], akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka[1701]; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia[1702].

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦٓ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلصِّدِّيقُونَۖ وَٱلشُّهَدَآءُ عِندَ رَبِّهِمۡ لَهُمۡ أَجۡرُهُمۡ وَنُورُهُمۡۖ وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَكَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَآ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَحِيمِ ١٩

19. Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya[1703], mereka itu orang-orang shiddiqin[1704]. Dan para syuhada di sisi Tuhan mereka, berhak mendapat pahala dan cahaya[1705]. Tetapi orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami[1706], mereka itu penghuni-penghuni neraka[1707].

[1699] Yakni orang-orang yang banyak bersedekah dan mengeluarkan infak yang diridhai.

[1700] Yaitu dengan memberikan harta mereka ke jalan-jalan kebaikan yang menjadi simpanan bagi mereka di sisi Tuhan mereka.

[1701] Satu kebaikan dilipat-gandakan menjadi sepuluh, lalu menjadi tujuh ratus dan menjadi kelipatan yang banyak melebihi itu.

[1702] Yaitu yang Allah Subhaanahu wa Ta'aala siapkan untuk mereka di surga berupa kenikmatan yang tidak diketahui oleh jiwa.

[1703] Syaikh As Sa'diy menerangkan, iman menurut Ahlussunnah wal Jamaah adalah ucapan hati dan lisan, demikian pula amalan hati, lisan dan anggota badan sehingga mencakup semua syariat agama yang tampak maupun yang tersembunyi. Orang yang menggabung antara perkara-perkara ini, maka mereka adalah shiddiqin yang kedudukan mereka di atas kedudukan kaum mukmin pada umumnya dan di bawah kedudukan para nabi.

[1704] Yaitu mereka yang sangat teguh dan kuat keyakinannya kepada kebenaran rasul. Mereka ini termasuk di antara orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah sebagaimana yang disebutkan dalam surat Al Faatihah ayat 7.

[1705] Hal ini sebagaimana yang diterangkan dalam hadits shahih, bahwa di surga ada seratus derajat, dimana antara dua derajat jaraknya antara langit dan bumi. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyiapkannya untuk para mujahid di jalan-Nya. Ayat ini menunjukkan tingginya kedudukan mereka dan dekatnya mereka dengan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[1706] Yang menunjukkan keesaan Kami.

[1707] Ayat ini dan dua ayat sebelumnya menerangkan beberapa golongan orang, dari mulai al mushshaddiqin (orang-orang yang banyak bersedekah), shiddiqin (orang-orang yang sangat membenarkan), syuhada' dan As-habul Jahim (penghuni neraka). *Al Mushshaddiqin* adalah mereka yang sebagian besar amalnya adalah berbuat ihsan kepada makhluk, memberikan manfaat kepada mereka sesuai kemampuan, khususnya memberikan manfaat dengan mengeluarkan harta di jalan Allah. *Shiddiqin* adalah mereka yang telah sempurna tingkatan iman dan amal saleh, ilmu yang bermanfaat dan keyakinan yang benar. Sedangkan *para syuhada* adalah orang-orang yang berperang di jalan Allah untuk meninggikan kalimatullah serta mengorbankan diri dan harta mereka lalu mereka terbunuh. Adapun *Ash-habul jahiim* adalah orang-orang kafir yang mendustakan ayat-ayat Allah. Tinggallah golongan yang disebutkan dalam surah Fathir, yaitu al *muqtashiduun (yang pertengahan)*, yaitu mereka yang mengerjakan kewajiban dan meninggalkan larangan, hanyasaja mereka melakukan pengurangan pada sebagian hak Allah dan hak hamba. Mereka ini tempat kembalinya adalah ke surga meskipun mereka mendapatkan hukuman terhadap sebagian amal yang mereka kerjakan.

ٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَا ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَا لَعِبٞ وَلَهۡوٞ وَزِينَةٞ وَتَفَاخُرُۢ بَيۡنَكُمۡ وَتَكَاثُرٞ فِي ٱلۡأَمۡوَٰلِ وَٱلۡأَوۡلَٰدِۖ كَمَثَلِ غَيۡثٍ أَعۡجَبَ ٱلۡكُفَّارَ نَبَاتُهُۥ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَىٰهُ مُصۡفَرّٗا ثُمَّ يَكُونُ حُطَٰمٗاۖ وَفِي ٱلۡأٓخِرَةِ عَذَابٞ شَدِيدٞ وَمَغۡفِرَةٞ مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضۡوَٰنٞۚ وَمَا ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلۡغُرُورِ ٢٠

20. [1708]Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurau, perhiasan[1709] dan saling berbangga di antara kamu[1710] serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan[1711], [1712]seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya[1713]. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu[1714].

[1708] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan hakikat dunia dan apa yang ada di atasnya, menerangkan akhirnya dan akhir para penghuninya, yaitu bahwa dunia merupakan permainan dan senda gurau, dimana jasad bermain-main dengannya dan hati terlalaikan olehnya. Hal ini seperti yang terjadi pada orang-orang yang mengejar dunia, dimana kita melihat mereka menghabiskan usia mereka dengan senda gurau serta lalai dari dzikrullah, demikian pula terhadap apa yang ada di hadapan mereka berupa janji Allah dan ancaman-Nya di akhirat. Bahkan kita melihat mereka menjadikan agama sebagai permainan dan senda gurau, berbeda dengan orang-orang yang sadar dan mengejar akhirat, dimana hati mereka dipenuhi mengingat Allah, mengenal dan mencintai-Nya, dan mereka menyibukkan waktu mereka dengan amal yang dapat mendekatkan mereka kepada Allah baik manfaatnya terbatas untuk diri mereka maupun mengena pula kepada orang lain.

[1709] Yakni berhias, baik dalam pakaian, makanan, minuman, kendaraan, rumah, kedudukan dan lainnya.

[1710] Maksudnya, masing-masing penghuninya ingin berbangga di hadapan orang lain dan agar dia lebih unggul dalam urusannya serta masyhur keadaannya.

[1711] Masing-masing ingin jika dia lebih banyak daripada yang lain dalam harta dan anaknya seperti yang kita saksikan pada orang-orang yang mencintai dunia dan merasa tenteram dengannya. Berbeda dengan orang-orang yang telah mengenal dunia dan hakikatnya, dimana dia menjadikannya sebagai perjalanan, bukan sebagai tempat menetap, maka dia pun berlomba-lomba dalam hal yang mendekatkan dirinya kepada Allah serta menggunakan sarana yang dapat mengantarkannya kepada Allah, dan ketika dia melihat orang-orang berlomba-lomba dalam hal harta dan anak, maka dia berlomba-lomba dalam amal saleh.

[1712] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala membuat permisalan terhadap dunia dengan air hujan yang turun mengena kepada bumi, lalu bercampur dengan tanaman-tanaman bumi yang kemudian menjadi makanan manusia dan hewan. Ketika bumi telah berhias dengan indahnya dan tanamannya menakjubkan para penanam, yang cita-cita dan harapannya terbatas hanya sampai dunia saja, tiba-tiba datang perkara dari perintah Allah yang membinasakannya sehingga tanaman itu menjadi kering menguning dan menjadi seperti belum pernah tumbuh sama sekali. Demikianlah dunia, ketika ia berhias untuk penduduknya, dimana apa saja yang diinginkan penghuninya dapat diperolehnya dan apa yang dituju oleh penghuninya, maka akan ditemukan pintu-pintu ke arahnya dalam keadaan terbuka, namun qadar (taqdir) menimpanya sehingga menghilangkannya dari tangannya dan menyingkirkan kepemilikannya dan tangannya pun menjadi hampa, dimana ia tidak berbekal apa-apa selain kain kafan. Oleh karena itu, sungguh rugi orang yang menjadikan dunia sebagai akhir cita-citanya, dimana untuknya dia beramal dan berbuat. Padahal beramal untuk akhirat, itulah yang bermanfaat, menjadi simpanan pemiliknya dan akan ikut bersama hamba selama-lamanya. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya."*

[1713] Maksudnya, keadaan di akhirat tidak lepas dari dua keadaan ini, bisa azab yang keras di neraka Jahannam, belenggu, rantai dan kedahsyatannya bagi orang yang menjadikan dunia sebagai cita-citanya dan akhir harapannya yang membuatnya berani bermaksiat kepada Allah, mendustakan ayat-ayat Allah dan mengingkari nikmat-nikmat Allah. Bisa juga mendapatkan ampunan dari Allah terhadap keburukannya, penyingkiran hukuman dan mendapatkan keridhaan-Nya bagi orang yang telah mengetahui hakikat dunia

سَابِقُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا كَعَرۡضِ ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِ أُعِدَّتۡ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦۚ ذَٰلِكَ فَضۡلُ ٱللَّهِ يُؤۡتِيهِ مَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلۡفَضۡلِ ٱلۡعَظِيمِ ٢١

21. [1715]Berlomba-lombalah kamu untuk mendapatkan ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, yang diberikan kepada siapa yang Dia kehendaki[1716]. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.

Ayat 22-24: Menerima dan ridha kepada qadar Allah, dan peringatan kepada kaum mukmin agar tidak bakhil dan enggan berinfak.

مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٖ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَا فِيٓ أَنفُسِكُمۡ إِلَّا فِي كِتَٰبٖ مِّن قَبۡلِ أَن نَّبۡرَأَهَآۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٞ ٢٢

22. [1717]Setiap bencana yang menimpa di bumi[1718] dan yang menimpa dirimu sendiri[1719], semuanya telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.

لِّكَيۡلَا تَأۡسَوۡاْ عَلَىٰ مَا فَاتَكُمۡ وَلَا تَفۡرَحُواْ بِمَآ ءَاتَىٰكُمۡۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخۡتَالٖ فَخُورٍ ٢٣

---

dan beramal untuk akhirat. Ini semua termasuk hal yang membantu untuk zuhud terhadap dunia dan berharap kepada akhirat.

[1714] Tidak ada yang tertipu dan merasa tenang kepadanya selain orang-orang yang lemah akal yang ditipu oleh setan.

[1715] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan untuk berlomba-lomba menggapai ampunan Allah, keridhaan-Nya dan surga-Nya. Tentunya hal itu dicapai dengan mengerjakan sebab-sebab untuk mendapatkan ampunan berupa tobat nasuha, istighfar yang bermanfaat dan menjauhi dosa, serta berlomba-lomba menggapai keridhaan Allah dengan amal saleh serta berusaha terus mengerjakan perbuatan yang menjadikan Allah ridha berupa berbuat ihsan dalam beribadah kepada Allah dan berbuat ihsan kepada makhluk dengan berbagai bentuk manfaat.

[1716] Maksudnya, inilah yang telah Kami terangkan kepada kamu berupa jalan-jalan menuju surga serta jalan-jalan yang mengarah kepada neraka, dan bahwa karunia Allah berupa pahala yang besar termasuk nikmat-Nya yang terbesar yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya.

[1717] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menerangkan meratanya qadha' dan qadar-Nya.

[1718] Seperti kemarau panjang.

[1719] Ayat ini mencakup semua musibah yang menimpa makhluk, yang baik maupun yang buruk, dimana semuanya telah tertulis dalam Lauh Mahfuzh yang kecil maupun yang besar. Perkara ini adalah perkara besar yang tidak dapat dijangkau akal, bahkan hati orang-orang yang berakal sampai lalai di sini, tetapi bagi Allah yang demikian sangat mudah. Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah memberitahukan kepada hamba-hamba-Nya yang demikian agar kaidah ini menetap pada mereka dan mereka mendasari di atasnya dalam semua yang mereka peroleh, baik atau buruk, sehingga mereka tidak berputus asa dan bersedih terhadap hal yang luput dari mereka dimana diri mereka rindu kepadanya karena mereka mengetahui bahwa hal itu tertulis dalam Lauh Mahfuzh, harus diberlakukan dan harus terjadi sehingga tidak ada jalan untuk menolaknya, demikian pula mereka tidak bergembira dengan sombong terhadap apa yang Allah berikan kepada mereka karena mereka tahu bahwa yang mereka peroleh itu bukan karena upaya dan kekuatan mereka, tetapi dengan karunia Allah dan nikmat-Nya, sehingga mereka pun menyibukkan diri dengan bersyukur kepada Allah yang melimpahkan nikmat itu dan menghindarkan bahaya dari mereka.

23. Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan tidak pula terlalu gembira[1720] terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong[1721] dan membanggakan diri[1722],

ٱلَّذِينَ يَبۡخَلُونَ وَيَأۡمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِٱلۡبُخۡلِۗ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلۡغَنِيُّ ٱلۡحَمِيدُ ٢٤

24. (yaitu) orang-orang yang kikir[1723] dan menyuruh orang lain berbuat kikir[1724]. Barang siapa berpaling (dari perintah-perintah Allah), maka sesungguhnya Allah, Dia Mahakaya lagi Maha Terpuji.

Ayat 25-26: Pengutusan para rasul dan penjelasan tentang maksud dari diutusnya mereka yaitu menyampaikan petunjuk, kabar gembira dan peringatan, serta penjelasan bahwa besi adalah karunia Allah yang merupakan pokok kekuatan untuk membela agama Allah dan memenuhi kebutuhan hidup.

لَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا رُسُلَنَا بِٱلۡبَيِّنَٰتِ وَأَنزَلۡنَا مَعَهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡمِيزَانَ لِيَقُومَ ٱلنَّاسُ بِٱلۡقِسۡطِۖ وَأَنزَلۡنَا ٱلۡحَدِيدَ فِيهِ بَأۡسٞ شَدِيدٞ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعۡلَمَ ٱللَّهُ مَن يَنصُرُهُۥ وَرُسُلَهُۥ بِٱلۡغَيۡبِۚ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٞ

25. Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata[1725] dan Kami turunkan bersama mereka kitab[1726] dan neraca (keadilan)[1727] agar manusia dapat berlaku adil[1728].

[1720] Yang dimaksud dengan terlalu gembira, ialah gembira yang melampaui batas yang menyebabkan kesombongan, ketakaburan dan lupa kepada Allah, bahkan yang benar adalah gembira bersyukur.

[1721] Terhadap apa yang diberikan kepadanya dan merasa ujub dengannya.

[1722] Di hadapan manusia, ia menisbatkan nikmat itu kepada dirinya, tidak kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[1723] Terhadap yang wajib mereka keluarkan.

[1724] Yakni bagi mereka ini azab yang pedih. Mereka menggabung antara dua perkara yang tercela, dimana salah satunya sesungguhnya sudah cukup menunjukkan keburukannya. Kedua perkara itu adalah yang pertama bakhil (kikir), yaitu menahan hak-hak yang wajib diberikan, dan yang kedua adalah memerintahkan manusia berbuat demikian dengan mendorong berbuat kikir baik dengan ucapan maupun perbuatan. Ini tidak lain karena berpaling dari menaati Allah, padahal barang siapa berpaling dari menaati Allah, maka tidak ada yang ia rugikan kecuali dirinya dan Allah tidaklah terkena madharrat sedikit pun, karena Dia Mahakaya lagi Maha Terpuji, dimana kekayaan menjadi lawazim (yang mesti) pada zat-Nya; milik-Nya kerajaan langit dan bumi, dan Dialah yang mengkayakan hamba-hamba-Nya dan mencukupkan mereka, dan Dia Maha Terpuji; Dia memiliki semua nama yang baik, sifat yang sempurna, perbuatan yang indah sehingga berhak untuk dipuji, disanjung dan diagungkan.

[1725] Yaitu dalil-dalil, bukti-bukti dan tanda yang menunjukkan kebenaran yang mereka bawa.

[1726] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menurunkannya sebagai hidayah bagi makhluk dan untuk membimbing mereka kepada hal yang bermanfaat bagi mereka baik pada agama maupun dunia mereka.

[1727] Yaitu keadilan baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan. Agama yang yang dibawa para rasul berisi keadilan dalam perintah dan larangan, dan dalam bermu'amalah dengan makhluk, dalam jinayat, qishas, hudud, mawarits, dan lain-lain.

[1728] Yakni dapat menegakkan agama Allah dan mewujudkan maslahat mereka yang begitu banyak. Ayat ini merupakan dalil bahwa para rasul semuanya sepakat dalam kaidah syara', yaitu menegakkan keadilan meskipun berbeda-beda gambaran keadilan itu sesuai situasi, kondisi dan zaman.

Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan banyak manfaat bagi manusia[1729], dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun Allah tidak dilihatnya[1730]. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa[1731].

وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا نُوحٗا وَإِبۡرَٰهِيمَ وَجَعَلۡنَا فِي ذُرِّيَّتِهِمَا ٱلنُّبُوَّةَ وَٱلۡكِتَٰبَۖ فَمِنۡهُم مُّهۡتَدٖۖ وَكَثِيرٞ مِّنۡهُمۡ فَٰسِقُونَ ٢٦

26. [1732]Dan sungguh, Kami telah mengutus Nuh dan Ibrahim dan Kami berikan kenabian dan kitab (wahyu) kepada keturunan keduanya[1733], di antara mereka[1734] ada yang menerima petunjuk[1735] dan banyak di antara mereka yang fasik[1736].

Ayat 27-29: Tidak ada rahbaaniyyah (kerahiban) dalam agama Allah, ajakan kepada Ahli Kitab untuk masuk ke dalam Islam agar memperoleh dua pahala, dan penjelasan bahwa kenabian dan hidayah serta iman di Tangan Allah; Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara makhluk-Nya.

ثُمَّ قَفَّيۡنَا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم بِرُسُلِنَا وَقَفَّيۡنَا بِعِيسَى ٱبۡنِ مَرۡيَمَ وَءَاتَيۡنَٰهُ ٱلۡإِنجِيلَ وَجَعَلۡنَا فِي قُلُوبِ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ رَأۡفَةٗ وَرَحۡمَةٗ وَرَهۡبَانِيَّةً ٱبۡتَدَعُوهَا مَا كَتَبۡنَٰهَا عَلَيۡهِمۡ إِلَّا ٱبۡتِغَآءَ رِضۡوَٰنِ ٱللَّهِ فَمَا رَعَوۡهَا حَقَّ رِعَايَتِهَاۖ فَـَٔاتَيۡنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنۡهُمۡ أَجۡرَهُمۡۖ وَكَثِيرٞ مِّنۡهُمۡ فَٰسِقُونَ ٢٧

[1729] Kita dapat melihat banyak peralatan yang dibuat manusia tidak lepas dari besi.

[1730] Yakni agar Allah Subhaanahu wa Ta'aala menegakkan pasar ujian dengan apa yang diturunkan-Nya berupa kitab dan besi, sehingga menjadi jelas siapa yang menolong agama-Nya dan para rasul-Nya meskipun Dia tidak dilihat mereka, dimana ketika inilah iman bermanfaat berbeda jika sudah tidak gaib lagi bagi mereka, maka tidak ada faedahnya beriman ketika itu, karena beriman pada saat itu dalam keadaan terpaksa.

[1731] Yakni tidak ada sesuatu pun yang dapat melemahkan-Nya dan tidak ada yang dapat meloloskan diri dari-Nya. Di antara kekuatan dan keperkasaan-Nya adalah Dia menurunkan besi, dimana darinya dibuat berbagai peralatan yang kuat. Di antara kekuatan dan keperkasaan-Nya juga adalah Dia Mahakuasa untuk mengalahkan sendiri musuh-musuh-Nya, akan tetapi Dia menguji para wali-Nya dengan musuh-musuh-Nya itu agar diketahui siapa yang menolong agama-Nya meskipun Dia tidak dilihat mereka.

Dalam ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala menggandengkan antara kitab dengan besi, karena dengan keduanya Allah menolong agama-Nya dan meninggikan kalimat-Nya. Dalam kitab, terdapat hujjah dan bukti, sedangkan besi (seperti pedang) dapat menguatkannya. Dengan keduanya dapat ditegakkan keadilan, yang di sana terdapat dalil yang menunjukkan kebijaksanaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan kesempurnaan-Nya, serta kesempurnaan syariat-Nya yang Dia syariatkan melalui lisan para rasul-Nya.

[1732] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan kenabian para nabi secara umum, maka Dia menyebutkan di antara mereka nabi pilihan seperti Nuh dan Ibrahim 'alaihimas salam yang Allah jadikan kenabian dan kitab pada keturunannya.

[1733] Oleh karena itu, para nabi yang terdahulu dan yang datang kemudian semuanya berasal dari keturunan Nabi Nuh dan Nabi Ibrahim 'alaihimas salam.

[1734] Yang diutus kepada mereka para rasul.

[1735] Dengan dakwah para rasul, tunduk kepada perintah mereka dan mengambil petunjuk mereka.

[1736] Yakni keluar dari ketaatan kepada Allah dan rasul.

27. Kemudian Kami susulkan rasul-rasul Kami mengikuti jejak mereka dan Kami susulkan (pula) Isa putra Maryam[1737]; dan Kami berikan Injil kepadanya[1738] dan Kami jadikan rasa santun dan kasih sayang dalam hati orang-orang yang mengikutinya[1739]. Mereka mengada-adakan rahbaniyyah[1740] padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka (yang Kami wajibkan hanyalah) mencari keridhaan Allah, tetapi tidak mereka pelihara dengan semestinya[1741]. Maka kepada orang-orang yang beriman di antara mereka[1742] Kami berikan pahalanya dan banyak di antara mereka yang fasik.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَءَامِنُواْ بِرَسُولِهِۦ يُؤۡتِكُمۡ كِفۡلَيۡنِ مِن رَّحۡمَتِهِۦ وَيَجۡعَل لَّكُمۡ نُورٗا تَمۡشُونَ بِهِۦ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٢٨

28. Wahai orang-orang yang beriman[1743]! Bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya (Muhammad), niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian[1744], dan menjadikan cahaya untukmu yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan[1745] serta Dia mengampuni kamu[1746]. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,

---

[1737] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengkhususkan Nabi Isa ‘alaihis salam, karena susunan ayat ini berkenaan dengan orang-orang Nasrani yang mengaku mengikuti Nabi Isa ‘alaihis salam.

[1738] Yang termasuk di antara kitab-kitab Allah yang utama.

[1739] Oleh karena itulah orang-orang Nasrani lebih lunak hatinya daripada yang lain ketika mereka berada di atas syariat Nabi Isa ‘alaihis salam.

[1740] Yang dimaksud dengan Rahbaniyah ialah tidak beristri atau tidak bersuami dan mengurung diri dalam biara. Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak mewajibkan hal itu kepada mereka, bahkan merekalah yang mewajibkannya dari diri mereka sendiri dengan maksud mencari keridhaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[1741] Yakni mereka tidak melakukannya dan memenuhi hak-haknya, sehingga mereka melakukan dua kesalahan; berbuat bid’ah dan tidak melakukan apa yang mereka wajibkan terhadap diri mereka. Keadaan inilah yang dilakukan mereka pada umumnya.

[1742] Kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam setelah beriman kepada Nabi Isa ‘alaihis salam, maka masing-masing mendapatkan pahala sesuai keimanannya.

[1743] kepada Nabi Musa dan Isa ‘alaihimas salam. Ayat ini menurut sebagian mufassir tertuju kepada Ahli Kitab yang beriman kepada Nabi Musa ‘alaihis salam dan Nabi Isa ‘alaihis salam. Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan mereka untuk melakukan konsekwensi iman mereka, yaitu bertakwa kepada Allah dengan meninggalkan bermaksiat kepada-Nya dan beriman kepada Rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, dan bahwa jika mereka melakukan yang demikian, maka Allah akan memberikan pahala dua kali, pahala terhadap keimanan mereka kepada para nabi sebelumnya dan pahala terhadap keimanan mereka kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Namun ayat ini bisa juga umum mencakup Ahli Kitab dan selain mereka, dan inilah yang tampak, yakni Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan mereka beriman dan bertakwa di mana semua bagian agama masuk ke dalamnya, zahir maupun batin, ushul (dasar) maupun furu’ (cabang) dan bahwa jika mereka melaksanakan perintah yang agung ini, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan memberikan rahmat-Nya dua bagian yang tidak diketahui sifat dan ukurannya kecuali oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Kedua bagian itu adalah pahala terhadap keimanan dan pahala terhadap ketakwaan atau pahala karena mengerjakan perintah dan pahala karena menjauhi larangan atau maksud dua kali di sini adalah diulangnya pemberian lagi setelahnya.

[1744] Menurut sebagian mufassir, karena kamu beriman kepada dua nabi; Nabi Isa ‘alaihis salam dan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[1745] Di atas shirath (jembatan). Atau maksudnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan kepadamu ilmu, petunjuk dan cahaya yang dengannya kamu dapat berjalan dalam gelapnya kebodohan.

[1746] Terhadap keburukanmu.

لِّئَلَّا يَعْلَمَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ أَلَّا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّن فَضْلِ ٱللَّهِ ۙ وَأَنَّ ٱلْفَضْلَ بِيَدِ ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾

29. [1747]agar Ahli Kitab mengetahui bahwa sedikit pun mereka tidak akan mendapat karunia Allah (jika mereka tidak beriman kepada Muhammad), dan bahwa karunia itu ada di Tangan Allah. Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki[1748]. Dan Allah mempunyai karunia yang besar[1749].

[1747] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan karunia dan ihsan-Nya kepada orang-orang yang beriman dengan iman yang menyeluruh (tanpa memilah-milah), bertakwa kepada Allah dan beriman kepada Rasul-Nya agar Ahli Kitab mengetahui bahwa mereka sedikit pun tidak akan mendapatkan karunia Allah (jika mereka tidak beriman kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam), padahal mereka sebelumnya mengatakan bahwa tidak ada yang masuk ke surga kecuali orang-orang Yahudi dan Nasrani, dan mereka memiliki banyak angan-angan, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala di ayat ini menerangkan bahwa orang-orang yang beriman kepada Rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam yang bertakwa kepada Allah itulah yang mendapatkan dua bagian dari rahmat-Nya, mendapatkan cahaya dan ampunan sebagai celaan terhadap Ahli Kitab yang menyangka sebaliknya. Yang demikian juga agar mereka mengetahui, bahwa karunia itu di Tangan Allah, Dia memberikan kepada siapa yang Dia kehendaki sesuai hikmah-Nya.

[1748] Seperti dengan memberikan pahala dua kali bagi Ahli Kitab yang beriman kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[1749] Sehingga tidak seorang pun yang dapat mengukur besarnya. Karunia-Nya merata kepada penghuni langit dan bumi, sehingga tidak ada satu pun makhluk yang lepas dari karunia-Nya meskipun sekejap mata atau kurang dari itu.

Selesai tafsir surah Al Hadid dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Juz 28

Surah Al Mujaadilah (Wanita Yang Mengajukan Gugatan)

Surah ke-58. 22 ayat. Madaniyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-4: Kisah wanita yang mengajukan gugatan yaitu Khaulah binti Tsa'labah yang dizhihar suaminya mengikuti kebiasaan kaum Jahiliyyah yang mengharamkan istri dengan melakukan zhihar.

قَدۡ سَمِعَ ٱللَّهُ قَوۡلَ ٱلَّتِي تُجَٰدِلُكَ فِي زَوۡجِهَا وَتَشۡتَكِيٓ إِلَى ٱللَّهِ وَٱللَّهُ يَسۡمَعُ تَحَاوُرَكُمَآۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعُۢ بَصِيرٌ ﴿١﴾

1. [1750] [1751]Sungguh, Allah telah mendengar ucapan perempuan yang mengajukan gugatan kepadamu (Muhammad) tentang suaminya[1752], dan mengadukan (halnya) kepada Allah[1753], dan

[1750] Imam Ahmad meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Aisyah radhiyallahu 'anha ia berkata, "Segala puji bagi Allah Yang Pendengaran-Nya meliputi segala sesuatu. Sungguh, ada seorang wanita yang mengajukan gugatan datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berbicara dengan Beliau, sedangkan aku berada di pojok rumah, aku tidak mendengar apa yang diucapkannya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menurunkan ayat, "*Sungguh, Allah telah mendengar ucapan perempuan yang mengajukan gugatan kepadamu (Muhammad) tentang suaminya…dst."* (Hadits ini diriwayatkan pula oleh Bukhari secara mu'allaq, Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Jarir dan Hakim. Ia berkata, "Shahih isnadnya," dan didiamkan oleh Adz Dzahabi)

[1751] Sebab turunnya ayat ini ialah berhubungan dengan persoalan seorang wanita bernama Khaulah binti Tsa´labah yang telah dizhihar oleh suaminya Aus ibn Shamit, yaitu dengan mengatakan kepada isterinya, "Kamu bagiku seperti punggung ibuku," dengan maksud dia tidak boleh lagi menggauli isterinya, sebagaimana ia tidak boleh menggauli ibunya. Menurut adat Jahiliyah, kalimat Zhihar seperti itu sama seperti menalak isterinya. Maka Khaulah mengadukan hal itu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjelaskan, bahwa dalam hal ini belum ada keputusan dari Allah. Dalam riwayat yang lain Rasulullah mengatakan, "Engkau telah diharamkan bersetubuh dengannya." Lalu Khaulah berkata, "Suamiku belum menyebutkan kata-kata thalak." kemudian Khaulah berulang kali mendesak Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam agar menetapkan suatu keputusan dalam hal ini, sehingga kemudian turunlah ayat ini dan ayat-ayat berikutnya.

[1752] Yang menzhiharnya, yakni suaminya berkata kepada istrinya, "Engkau bagiku seperti punggung ibuku." Atau seperti mahramnya yang lain selain ibunya. Atau mengatakan, "Engkau bagiku adalah haram." Dalam menzhihar biasanya disebutkan kata, "zhahr" (punggung), oleh karenanya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menamainya dengan zhihar.

[1753] Tentang kesendiriannya, kefakirannya, dan mengkhawatirkan keadaan anak-anaknya jika diserahkan kepada suaminya, maka mereka akan terlantar atau jika diserahkan kepada dirinya, tentu anak-anaknya kelaparan. Dan lagi suaminya sudah sangat tua.

Allah mendengar percakapan antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar[1754] lagi Maha Melihat[1755].

ٱلَّذِينَ يُظَٰهِرُونَ مِنكُم مِّن نِّسَآئِهِم مَّا هُنَّ أُمَّهَٰتِهِمْ ۖ إِنْ أُمَّهَٰتُهُمْ إِلَّا ٱلَّٰٓـِٔى وَلَدْنَهُمْ ۚ وَإِنَّهُمْ لَيَقُولُونَ مُنكَرًا مِّنَ ٱلْقَوْلِ وَزُورًا ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَعَفُوٌّ غَفُورٌ ﴿٢﴾

2. Orang-orang di antara kamu yang menzhihar istrinya (menganggap istrinya sebagai ibunya, padahal) istri mereka itu bukanlah ibunya[1756]. Ibu-ibu mereka hanyalah perempuan yang melahirkannya. Dan sesungguhnya mereka[1757] benar-benar telah mengucapkan suatu perkataan yang mungkar dan dusta. Dan sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun[1758].

وَٱلَّذِينَ يُظَٰهِرُونَ مِن نِّسَآئِهِمْ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا قَالُوا۟ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مِّن قَبْلِ أَن يَتَمَآسَّا ۚ ذَٰلِكُمْ تُوعَظُونَ بِهِۦ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٣﴾

3. Dan mereka yang menzhihar istrinya, kemudian menarik kembali apa yang telah mereka ucapkan[1759], maka (mereka diwajibkan) memerdekakan seorang budak[1760] sebelum kedua suami istri itu bercampur[1761]. Demikianlah yang diajarkan Allah kepadamu[1762], dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan[1763].

[1754] Semua suara di setiap waktu dan dengan beragam kebutuhan.

[1755] Dia melihat rayapan semut yang hitam di atas batu yang hitam di kegelapan malam. Hal ini merupakan pemberitahuan tentang sempurnanya pendengaran dan penglihatan-Nya dan mengena kepada semua perkara yang besar maupun kecil. Di dalam kata-kata ini terdapat isyarat, bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan menghilangkan keluhannya dan mengangkat musibahnya. Oleh karena itu, pada ayat selanjutnya Dia menyebutkan hukum tentangnya dan hukum selainnya secara umum.

[1756] Maksudnya, bagaimana mereka mengucapkan kata-kata seperti itu yang sudah maklum tidak ada hakikatnya, mereka samakan istri dengan ibu mereka yang melahirkan mereka. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memperbesar masalah itu dan menyebut buruknya dengan firman-Nya, "*Dan sesungguhnya mereka benar-benar telah mengucapkan suatu perkataan yang mungkar dan dusta.*"

[1757] Karena zhihar itu.

[1758] Terhadap orang yang berbuat zhihar dengan membayar kaffarat atau orang yang terjatuh mengerjakan pelanggaran, kemudian ia susul dengan tobat nashuha.

[1759] Para ulama berbeda pendapat tentang makna 'aud' (menarik kembali). Ada yang mengatakan, bahwa maknanya adalah berniat untuk menjima'i istrinya yang telah dizhihar, dan bahwa dengan adanya niat untuk kembali, maka ia wajib membayar kaffarat yang disebutkan." Ada pula yang mengatakan, bahwa 'aud' di sini adalah berjima'. Imam Ahmad bin Hanbal berkata, *"Maksudnya adalah kembali berjima' atau berniat untuknya, maka tidak halal baginya sampai ia membayar kaffarat ini."*

Al Hasan Al Bashriy berkata, "*Maksudnya (haram) menyetubuhi di farjinya.*" Menurutnya, tidak mengapa jika seseorang bersenang-senang dengan istrinya namun tidak di farjinya sebelum ia membayar kaffarat. Namun menurut Az Zuhri, ia tidak boleh mencium dan menyentuhnya sebelum membayar kaffarat, wallahu a'lam.

[1760] Yakni budak yang mukmin, laki-laki atau perempuan dengan syarat harus selamat dari cacat yang dapat merugikan kerjanya.

[1761] Maksudnya, suami tidak boleh menjima'i istri yang dia zhihar sampai ia membayar kaffarat dengan memerdekakan seorang budak.

[1762] Yakni itulah nasihat-Nya kepadamu; Dia menerangkan hukum dengan disertai targhib (dorongan) dan tarhib (ancaman).

[1763] Lalu Dia akan memberikan balasan kepada setiap orang yang beramal.

فَمَن لَّمۡ يَجِدۡ فَصِيَامُ شَهۡرَيۡنِ مُتَتَابِعَيۡنِ مِن قَبۡلِ أَن يَتَمَآسَّاۖ فَمَن لَّمۡ يَسۡتَطِعۡ فَإِطۡعَامُ سِتِّينَ مِسۡكِينٗاۚ ذَٰلِكَ لِتُؤۡمِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۚ وَتِلۡكَ حُدُودُ ٱللَّهِۗ وَلِلۡكَٰفِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٤

4. Maka barang siapa tidak dapat (memerdekakan budak)[1764], maka (dia wajib) berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur. Tetapi barang siapa tidak mampu (berpuasa), maka (wajib) memberi makan enam puluh orang miskin[1765]. Demikianlah[1766] agar kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya[1767]. Itulah hukum-hukum Allah[1768], dan bagi orang-orang yang mengingkarinya akan mendapat azab yang sangat pedih.

[1764] Seperti tidak menemukan budak atau tidak memiliki biaya untuk memerdekakan budak.

[1765] Bisa dengan memberi mereka makan dari makanan pokok daerahnya yang cukup bagi mereka, bisa juga dengan memberikan setiap seorang miskin satu mud gandum atau setengah sha' dari selain gandum dari makanan pokok sesuai daerah itu.

[1766] Yakni hukum yang diterangkan-Nya kepada kamu.

[1767] Yaitu dengan memegang teguh hukum tersebut dan hukum-hukum lainnya dan mengamalkannya, karena berpegang dengan hukum-hukum Allah dan mengamalkannya termasuk bagian dari iman, bahkan yang demikian adalah maksudnya dan menambah keimanan, mengembangkannya dan menyempurnakannya.

[1768] Yakni batasan-batasan Allah untuk mencegah agar seseorang tidak terjatuh ke dalamnya, sehingga tidak boleh dilampaui dan diremehkan.

Syaikh As Sa'diy menerangkan, bahwa dalam ayat ini terdapat sejumlah hukum, di antaranya –kami sebutkan secara ringkas-:

- Kelembutan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya dan perhatian-Nya kepada mereka, dimana Dia menyebutkan keluhan perempuan itu, lalu diangkat-Nya dan dihilangkan-Nya, bahkan Dia singkirkan pula dengan hukum-Nya yang umum setiap orang yang tertimpa masalah atau musibah seperti ini.
- Zhihar hanya khusus kepada istri. Oleh karena itu, jika seorang menzhihar budaknya, maka itu bukanlah zhihar, bahkan tergolong ke dalam mengharamkan makanan dan minuman yang mubah yang cukup dengan kaffarat sumpah saja.
- Zhihar tidaklah sah terhadap wanita yang belum dinikahinya karena waktu menzhiharnya wanita itu belum menjadi istrinya, sebagaimana tidak sah juga menalak wanita yang belum menjadi istrinya.
- Zhihar hukumnya haram, karena Allah menamainya sebagai sebuah kemungkaran dan dusta.
- Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam ayat tersebut mengingatkan sisi (sebab) hukumnya dan hikmah-Nya.
- Dimakruhkan seorang suami memanggil istrinya dan menyebutnya dengan nama salah seorang dari mahramnya, seperti memanggil istrinya, "Umi" (artinya: ibuku), "Ukhti" (Saudariku) dsb. Karena hal itu mirip dengan mahramnya.
- Kaffarat hanyalah wajib karena 'aud (menarik kembali) ucapan yang diucapkan penzhihar sesuai khilaf tentang maksud 'aud' yang sudah disebutkan sebelumnya, bukan semata-mata karena zhihar.
- Kaffarat wajib dibayarkan jika berupa memerdekakan budak atau berpuasa sebelum berjima' sebagaimana yang telah Allah batasi dengannya, berbeda dengan kaffarat yang berupa memberi makan, maka boleh menjima'i istri di tengah-tengah memberi makan tersebut.
- Mungkin hikmah wajibnya kaffarat sebelum jima', karena yang demikian dapat mendorong untuk segera membayarkannya, karena ketika ia ingin menjima'i istrinya, maka ia sadar bahwa ia tidak mungkin melakukannya kecuali setelah membayar kaffarat, maka ia pun segera mengeluarkannya atau membayarnya.
- Dalam memberi makan harus enam puluh orang miskin. Oleh karena itu, jika dikumpulkan makanan untuk 60 orang miskin, tetapi malah diberikan satu, dua atau tiga orang miskin, maka hal itu tidak sah.

Ayat 5-6: Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan kaum mukmin yang berhenti di hadapan hudud (batasan) Allah, maka Dia menyebutkan orang-orang yang melampaui hudud Allah dan menerangkan hukuman untuk mereka.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُحَآدُّونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ كُبِتُواْ كَمَا كُبِتَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡۚ وَقَدۡ أَنزَلۡنَآ ءَايَٰتِۭ بَيِّنَٰتٖۚ وَلِلۡكَٰفِرِينَ عَذَابٞ مُّهِينٞ ٥

5. Sesungguhnya orang-orang yang yang menentang Allah dan Rasul-Nya[1769] pasti mendapat kehinaan sebagaimana kehinaan yang telah didapat oleh orang-orang sebelum mereka[1770]. Dan sungguh, Kami telah menurunkan bukti-bukti yang nyata[1771]. Dan bagi orang-orang yang mengingkarinya[1772] azab yang menghinakan.

يَوۡمَ يَبۡعَثُهُمُ ٱللَّهُ جَمِيعٗا فَيُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوٓاْۚ أَحۡصَىٰهُ ٱللَّهُ وَنَسُوهُۚ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ شَهِيدٌ ٦

6. Pada hari itu mereka semuanya dibangkitkan Allah[1773], lalu diberitakan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan[1774]. Allah menghitungnya (semua amal perbuatan itu), meskipun mereka telah melupakannya. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu[1775].

Ayat 7-10: Celaan terhadap perundingan rahasia yang berisi dosa.

أَلَمۡ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يَعۡلَمُ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۖ مَا يَكُونُ مِن نَّجۡوَىٰ ثَلَٰثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمۡ وَلَا خَمۡسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمۡ وَلَآ أَدۡنَىٰ مِن ذَٰلِكَ وَلَآ أَكۡثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمۡ أَيۡنَ مَا كَانُواْۖ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُواْ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٌ ٧

7. Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan tidak ada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah yang keenamnya. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia pasti ada bersama mereka di mana pun mereka

[1769] Menentang Allah dan Rasul-Nya adalah menyelisihi dan mendurhakai keduanya, kafir kepada keduanya dan memusuhi para wali Allah.

[1770] Yang menentang para rasul mereka. Mereka sama sekali tidak memiliki hujjah di hadapan Allah, karena Allah Ta'ala telah menegakkan hujjah-Nya kepada makhluk-Nya, Dia telah menurunkan bukti-bukti yang nyata yang menerangkan hakikat dan menerangkan maksud, barang siapa yang mengikutinya dan mengamalkannya, maka dia tergolong orang-orang yang mendapat petunjuk dan beruntung.

[1771] Yang menunjukkan kebenaran Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

[1772] Yaitu bukti-bukti yang nyata itu.

[1773] Lalu mereka bangun dari kubur dengan segera.

[1774] Baik atau buruk. Hal itu, karena Dia mengetahuinya dan mencatatnya dalam Lauh Mahfuzh dan memerintahkan para malaikat yang mulia (kiraam kaatibuun) untuk mencatatnya.

[1775] Baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Oleh karena itu pada ayat selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang luasnya ilmu-Nya dan Dia meliput segala yang ada di langit dan di bumi yang besar maupun yang kecil.

berada[1776]. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

أَلَمۡ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ نُهُواْ عَنِ ٱلنَّجۡوَىٰ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا نُهُواْ عَنۡهُ وَيَتَنَٰجَوۡنَ بِٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِ وَمَعۡصِيَتِ ٱلرَّسُولِ وَإِذَا جَآءُوكَ حَيَّوۡكَ بِمَا لَمۡ يُحَيِّكَ بِهِ ٱللَّهُ وَيَقُولُونَ فِيٓ أَنفُسِهِمۡ لَوۡلَا يُعَذِّبُنَا ٱللَّهُ بِمَا نَقُولُۚ حَسۡبُهُمۡ جَهَنَّمُ يَصۡلَوۡنَهَاۖ فَبِئۡسَ ٱلۡمَصِيرُ ۝٨

8. Tidakkah engkau perhatikan orang-orang yang telah dilarang mengadakan pembicaraan rahasia[1777], kemudian mereka kembali (mengerjakan) larangan itu dan mereka mengadakan pembicaraan rahasia untuk berbuat dosa, permusuhan dan durhaka kepada rasul. Dan apabila mereka datang kepadamu (Muhammad), [1778]mereka mengucapkan salam dengan cara yang bukan seperti yang ditentukan Allah untukmu[1779]. Dan mereka mengatakan pada diri mereka sendiri, "Mengapa Allah tidak menyiksa kita atas apa yang kita katakan itu?"[1780] Cukuplah bagi mereka Jahanam yang akan mereka masuki[1781]. Maka neraka itu seburuk-buruk tempat kembali[1782].

[1776] Ma'iyyah (kebersamaan) Allah Subhaanahu wa Ta'aala di sini adalah ma'iyyah ilmu(pengetahuan)-Nya dan meliputnya Dia terhadap apa yang mereka bisikkan dan apa yang mereka sembunyikan di antara mereka.

[1777] Pembicaraan rahasia di sini adalah pembicaraan rahasia antara dua orang atau lebih, dimana terkadang isi pembicaraannya bisa baik dan bisa buruk. Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam ayat ini memerintahkan kaum mukmin agar membicarakan yang baik saja, yaitu berupa kebaikan dan ketaatan serta memenuhi hak Allah dan hak hamba-Nya. Demikian juga membicarakan ketakwaan, yaitu meninggalkan segala yang haram dan dosa. Oleh karena itu, pembicaraan orang mukmin hanyalah terhadap hal yang mendekatkan mereka kepada Allah, menjauhkan mereka dari kemurkaan-Nya. Adapun orang fasik, maka dia meremehkan perintah Allah, membicarakan dosa, permusuhan dan durhaka kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sebagaimana orang-orang munafik yang kebiasaannya seperti itu.

[1778] Imam Ahmad meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Abdullah bin 'Amr, bahwa orang-orang Yahudi berkata kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, "*Saam 'alaika (Kematian atasmu),"* lalu mereka berkata dalam hati mereka, "Mengapa Allah tidak menyiksa kita terhadap apa yang kita ucapkan?" Maka turunlah ayat ini, *"Mereka mengucapkan salam dengan cara yang bukan seperti yang ditentukan Allah untukmu….dst*." (Hadits ini menurut Haitsami, diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar, dan Thabrani dengan isnad yang jayyid, karena Hammad mendengar dari 'Atha' bin As Saa'ib di saat 'Athaa' masih sehat.")

Imam Muslim meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Aisyah ia berkata, "Ada beberapa orang dari kalangan Yahudi yang datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu mereka berkata, "As Saam 'alaika (Kematian atamu) wahai Abul Qaasim!" Beliau menjawab, "Wa 'alaikum (Demikian juga kepada kamu), " Aisyah berkata, "Bahkan atasmu (wahai orang-orang Yahudi) As Saam (kematian) dan Adz Dzaam (cacat)." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Wahai Aisyah, janganlah kamu menjadi orang yang berbicara keji." Aisyah berkata, "Apakah engkau tidak mendengar apa yang mereka ucapkan?" Beliau menjawab, "Bukankah aku telah mengembalikan kepada mereka apa yang mereka ucapkan? Aku ucapkan, "Wa 'alaikum (demikian juga kepadamu)."

[1779] Yakni mereka beradab buruk ketika mengucapkan salam kepadamu.

[1780] Hal ini menunjukkan, bahwa mereka meremehkan perkara tersebut dan berdalih dengan tidak diazabnya mereka bahwa ucapan mereka tidak berbahaya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan sebagaimana dalam lanjutan ayat di atas bahwa Dia memberi tangguh, namun tidak membiarkan begitu saja.

[1781] Yakni cukuplah bagi mereka neraka Jahanam yang menghimpun segala kesengsaraan dan azab, dimana mereka akan diazab di dalamnya.

[1782] Mereka ini bisa kaum munafik yang menampakkan keimanan yang berbicara dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dengan ucapan tersebut dan memberikan kesan bahwa maksud mereka adalah

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَنَٰجَيۡتُمۡ فَلَا تَتَنَٰجَوۡاْ بِٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِ وَمَعۡصِيَتِ ٱلرَّسُولِ وَتَنَٰجَوۡاْ بِٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِيٓ إِلَيۡهِ تُحۡشَرُونَ ﴿٩﴾

9. Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan perbuatan dosa, permusuhan dan durhaka kepada Rasul. Tetapi bicarakanlah tentang perbuatan kebajikan dan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dkumpulkan kembali.

إِنَّمَا ٱلنَّجۡوَىٰ مِنَ ٱلشَّيۡطَٰنِ لِيَحۡزُنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَيۡسَ بِضَآرِّهِمۡ شَيۡـًٔا إِلَّا بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلۡيَتَوَكَّلِ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ﴿١٠﴾

10. Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu termasuk (perbuatan) setan[1783], agar orang-orang yang beriman itu bersedih hati[1784], sedang (pembicaraan) itu tidaklah memberi bencana sedikit pun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah[1785]. Dan kepada Allah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakkal[1786].

Ayat 11: Sopan santun menghadiri majlis ilmu.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ﴿١١﴾

11. [1787]Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu[1788]. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu[1789]," maka berdirilah[1790], niscaya Allah akan mengangkat

---

baik, dan bisa juga bahwa mereka ini adalah kaum Ahli Kitab yang mengucapkan salamnya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dengan ucapan "As Saam" (kematian) tanpa huruf laam.

[1783] Yakni pada pembicaraan musuh-musuh kaum mukmin terhadap orang-orang mukmin yang isinya makar, tipu saya dan keinginan buruk adalah berasal dari setan yang tipu dayanya lemah.

[1784] Inilah tujuan dan maksud dari makar itu.

[1785] Hal itu, karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menjanjikan kaum mukmin untuk memberikan kecukupan dan pertolongan-Nya, Dia menjelaskan bahwa makar yang buruk tidaklah menimpa kecuali kepada pelakunya. Oleh karena itu, betapa pun mereka telah berbisik-bisik dan membuat makar, namun bahayanya kembali menimpa mereka dan tidak membayahakan kaum mukmin kecuali sedikit sesuai yang telah ditentukan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[1786] Yakni bersandar kepada-Nya dan percaya terhadap janji-Nya, karena barang siapa bertawakkal kepada Allah, maka Allah akan mencukupkannya dan mengurus urusan agama dan dunianya.

[1787] Ayat ini merupakan pemberian adab dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin, yaitu apabila mereka berkumpul dalam suatu majlis dan sebagian mereka atau sebagian orang yang datang butuh diberikan tempat duduk agar diberikan kelapangan untuknya. Hal itu, tidaklah merugikan orang yang duduk sedikit pun sehingga tercapai maksud saudaranya tanpa ada kerugian yang diterimanya. Dan balasan disesuaikan dengan jenis amalan, barang siapa yang melapangkan, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan memberikan kelapangan untuknya.

[1788] Di surga.

[1789] Untuk shalat tahiyyatul masjid, atau untuk melakukan kebaikan lainnya atau karena kebutuhan yang muncul.

derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat[1791]. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan[1792].

Ayat 12-13: Perintah kepada kaum mukmin untuk bersedekah kepada kaum fakir sebelum berbincang-bincang dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dimana di dalamnya terdapat sikap memuliakan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, memberikan manfaat kepada kaum fakir dan memisahkan antara pecinta dunia dan pecinta akhirat, namun hukum ini telah dimansukh.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نَـٰجَيۡتُمُ ٱلرَّسُولَ فَقَدِّمُواْ بَيۡنَ يَدَيۡ نَجۡوَىٰكُمۡ صَدَقَةٗۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ لَّكُمۡ وَأَطۡهَرُۚ فَإِن لَّمۡ تَجِدُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٌ ١٢

12. [1793]Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih. Tetapi jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) maka sungguh, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[1794].

[1790] Agar terwujud maslahat itu, karena berdiri dalam hal seperti ini termasuk ilmu dan iman, dan Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan meninggikan orang-orang yang berilmu dan beriman dengan beberapa derajat sesuai yang Allah berikan kepadanya berupa ilmu dan iman.

[1791] Di surga.

[1792] Oleh karena itu, Dia akan membalas setiap orang yang beramal dengan amalnya, jika baik maka akan dibalas dengan kebaikan dan jika buruk, maka akan dibalas dengan keburukan.

Dalam ayat ini terdapat keutamaan ilmu, dan bahwa penghias dan buahnya adalah memiliki adab yang baik dan mengamalkan ilmu tersebut.

[1793] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan kaum mukmin untuk bersedekah sebelum mengadakan pembicaraan dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai pemberian adab dan pengajaran untuk mereka dan untuk memuliakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Hal itu, karena memuliakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam lebih baik bagi orang-orang mukmin, yakni lebih memperbanyak kebaikan dan pahala mereka serta lebih menyucikan mereka dari noda dosa yang di antaranya adalah meninggalkan sikap menghormati Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan beradab terhadap Beliau dengan banyak melakukan pembicaraan yang tidak ada manfaatnya. Oleh karena itu, ketika diperintahkan bersedekah sebelum melakukan pembicaraan dengan Beliau, maka yang demikian merupakan mizan (tambangan) bagi orang yang menginginkan kebaikan dan ilmu, sehingga ia pun mau bersedekah, tetapi bagi orang yang tidak memiliki keinginan kepada kebaikan yang maksudnya adalah semata-mata banyak berbicara dengan Beliau, maka ia pun menahan diri -karena ada perintah bersedekah itu- dari berbicara yang tidak ada faedahnya yang memberatkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Hal ini tertuju kepada orang yang mampu bersedekah, adapun orang yang tidak mampu bersedekah, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak memberatkannya bahkan memaafkan dan memakluminya dan membolehkan baginya berbincang-bincang tanpa mengeluarkan sedekah terlebih dahulu dimana ia tidak sanggup mengeluarkannya. Selanjutnya, ketika Allah Subhaanahu wa Ta'aala melihat beratnya mereka mengeluarkan sedekah untuk setiap kali pembicaraan, maka Dia memudahkan mereka dan tidak menghukum mereka karena tidak bersedekah sebelumnya, namun memuliakan Beliau dan menghormatinya tidaklah dimansukh (dihapus), karena hal ini termasuk perkara yang disyariatkan karena sebab yang lain, bukan maksud itu sendiri, bahkan maksudnya adalah beradab terhadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan memuliakan Beliau, dan Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan mereka beberapa perkara besar yang merupakan maksudnya, Dia berfirman, *"Tetapi jika kamu tidak melakukannya dan Allah telah memberi ampun kepadamu, maka laksanakanlah shalat, dan tunaikanlah zakat serta taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya!"*

[1794] Ayat ini kemudian dimansukh dengan ayat setelahnya.

ءَأَشۡفَقۡتُمۡ أَن تُقَدِّمُواْ بَيۡنَ يَدَيۡ نَجۡوَىٰكُمۡ صَدَقَٰتٖۚ فَإِذۡ لَمۡ تَفۡعَلُواْ وَتَابَ ٱللَّهُ عَلَيۡكُمۡ فَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥۚ وَٱللَّهُ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ﴿١٣﴾

13. Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum (melakukan) pembicaraan dengan Rasul? Tetapi jika kamu tidak melakukannya[1795] dan Allah telah memberi ampun kepadamu, maka laksanakanlah shalat[1796], dan tunaikanlah zakat[1797] serta taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya![1798] Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan[1799].

Ayat 14-21: Beberapa ayat ini membicarakan tentang orang-orang munafik yang mengambil orang-orang Yahudi sebagai kawannya, dimana mereka mencintai dan bersikap setiap kepadanya, maka di dalam ayat ini tirai dan kedok mereka dibuka. Dalam ayat ini juga terdapat larangan berteman dengan orang-orang yang memusuhi Islam.

۞ أَلَمۡ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ تَوَلَّوۡاْ قَوۡمًا غَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِم مَّا هُم مِّنكُمۡ وَلَا مِنۡهُمۡ وَيَحۡلِفُونَ عَلَى ٱلۡكَذِبِ وَهُمۡ يَعۡلَمُونَ ﴿١٤﴾

14. [1800]Tidakkah engkau perhatikan orang-orang (munafik) yang menjadikan suatu kaum yang telah dimurkai Allah[1801] sebagai sahabat? Orang-orang itu bukan dari (kaum) kamu[1802] dan bukan dari

---

[1795] Yakni tidak mudah bagimu mengeluarkan sedekah. Namun tidak cukup sampai di sini, karena tidak menjadi syarat bagi 'perintah' harus ringan bagi seorang hamba. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala membatasinya dengan firman-Nya, "*dan Allah telah memberi ampun kepadamu,*" yakni memaafkan hal itu untuk kamu.

[1796] Dengan rukun dan syaratnya serta memperhatikan semua batasannya.

[1797] Kepada para mustahiknya.

Shalat dan zakat merupakan induk ibadah badan dan harta, barang siapa yang mengerjakan keduanya sesuai cara yang disyariatkan, maka ia telah memenuhi hak Allah dan hak hamba-hamba-Nya.

[1798] Yakni tetaplah berada di atas taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Termasuk ke dalam taat kepada Allah dan Rasul-Nya adalah melaksanakan perintah keduanya, menjauhi larangan, membenarkan berita dan berada dalam batasan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[1799] Dia mengetahui amal yang kamu kerjakan lalu Dia akan membalas kamu sesuai ilmu-Nya terhadap apa yang ada di hatimu.

[1800] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang buruknya keadaan kaum munafik yang berwala' (memberikan sikap cinta dan setia) kepada orang-orang kafir dan menjadikan mereka sebagai sahabat, baik mereka itu orang-orang Yahudi, Nasrani dan yang lainnya yang Allah Subhaanahu wa Ta'aala murkai. Mereka memperoleh laknat Allah dan bersikap ragu-ragu antara beriman atau kafir. Mereka bukan orang-orang mukmin baik zhahir (luar) maupun batin (dalam) karena batin mereka bersama orang-orang kafir, dan bukan pula orang-orang kafir baik zhahir maupun batin karena zhahir mereka bersama kaum mukmin. Inilah sifat mereka yang telah disebutkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, mereka bersumpah dengan sumpah yang berlawanan dengan keadaan mereka, yaitu bahwa mereka adalah orang-orang mukmin, padahal mereka mengetahui bahwa mereka bukan orang-orang mukmin. Maka balasan terhadap mereka yang berkhianat itu yang fasik lagi berdusta adalah Allah siapkan untuk mereka azab yang pedih. Mereka mengerjakan perbuatan yang mendatangkan kemurkaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, mendatangkan hukuman dan laknat-Nya.

[1801] Yaitu orang-orang Yahudi.

[1802] Yaitu orang-orang mukmin.

(kaum) mereka[1803]. [1804]Dan mereka bersumpah atas kebohongan[1805], sedang mereka mengetahuinya[1806].

أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ إِنَّهُمْ سَآءَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

15. Allah telah menyediakan azab yang sangat keras bagi mereka. Sungguh, betapa buruknya apa yang telah mereka kerjakan.

ٱتَّخَذُوٓا۟ أَيْمَـٰنَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ فَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿١٦﴾

16. Mereka menjadikan sumpah-sumpah mereka sebagai perisai[1807], lalu mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah[1808]; maka bagi mereka azab yang menghinakan[1809].

لَّن تُغْنِىَ عَنْهُمْ أَمْوَٰلُهُمْ وَلَآ أَوْلَـٰدُهُم مِّنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ أَصْحَـٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَـٰلِدُونَ ﴿١٧﴾

17. Harta benda dan anak-anak mereka tidak berguna sedikit pun (untuk menolong) mereka dari azab Allah. Mereka itulah penghuni neraka[1810], mereka kekal di dalamnya.

[1803] Yaitu orang-orang Yahudi.

[1804] Imam Ahmad di juz 1 hal. 240 meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *"Akan masuk menemui kamu seorang yang melihat dengan satu mata setan atau kedua mata setan.*" Lalu ada seorang yang biru matanya dan berkata, "Wahai Muhammad! Atas dasar apa engkau engkau memakiku atau mencelaku." atau semisalnya. Ibnu Abbas berkata, "Ia pun bersumpah, dan turunlah ayat ini yang ada di surah Al Mujaadilah, "*Dan mereka bersumpah atas kebohongan*," dan ayat yang lain. (Haitsami berkata dalam Majma'uz Zawaa'id, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar dan para perawi semuanya adalah para perawi hadits shahih, namun di sana disebutkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang berkata kepada orang itu, "*Atas dasar apa engkau dan kawanmu memakiku*." Syaikh Muqbil menjelaskan, bahwa inilah yang disebutkan dalam Musnad di halaman 267 dan 350. Hadits tersebut diriwayatkan pula oleh Hakim dalam Mustadrak juz 2 hal. 482, ia berkata, "*Hadits ini shahih sesuai syarat Muslim, namun keduanya (Bukhari dan Muslim) tidak menyebutkannya.*").

Ibnu Jarir di juz 10 hal. 185 dan Asy Syaukaani di juz 2 hal. 384 menyandarkannya kepada Thabrani, Abusy Syaikh dan Ibnu Mardawaih dari hadits Ibnu Abbas yang sama dengan hadits di atas, namun di sana disebutkan, dan turunlah ayat, "*Wa yahlifuuna billahi maa qaaluu…dst"* (At Taubah: 74) Syaikh Muqbil menjelaskan, bisa saja kedua ayat itu turun bersamaan karena satu sebab atau bisa juga karena mudhtrarib (goncangnya) Sammak bin Harb, karena ia seorang yang goncang haditsnya terlebih setelah tuanya, *wallahu a'lam*. Sedangkan ayat yang turun di surah Al Mujaadilah lebih kuat karena yang meriwayatkan darinya adalah Syu'bah, dan ia sudah mendengar sejak lama sebagaimana disebutkan dalam Tahdzibut Tahdzib.

[1805] Bahwa mereka beriman.

[1806] Bahwa mereka berdusta dalam ucapan itu.

[1807] Terhadap diri dan harta mereka. Mereka gunakan sumpah itu agar mereka tidak mendapatkan celaan dari Allah, Rasul-Nya dan kaum mukmin.

[1808] Yaitu jalan yang menghubungkan ke surga, seperti jihad dan lainnya. Mereka halangi diri mereka dan orang lain dari jalan Allah tersebut.

[1809] Karena mereka sombong dari beriman kepada Allah dan tunduk kepada ayat-ayat-Nya sehingga Allah Subhaanahu wa Ta'aala menghinakan mereka dengan azab yang kekal yang tidak dikurangi meskipun sebentar dan tidak pula diberi tangguh.

[1810] Mereka tidak akan dikeluarkan darinya.

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ ٱللَّهُ جَمِيعًا فَيَحْلِفُونَ لَهُۥ كَمَا يَحْلِفُونَ لَكُمْ ۖ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ عَلَىٰ شَىْءٍ ۚ أَلَآ إِنَّهُمْ هُمُ ٱلْكَٰذِبُونَ ﴿١٨﴾

18. [1811](Ingatlah) pada hari (ketika) mereka semua dibangkitkan Allah, lalu mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka orang-orang mukmin) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu[1812]; dan mereka menyangka bahwa mereka akan memperoleh sesuatu (manfaat)[1813]. Ketahuilah, bahwa mereka orang-orang pendusta.

ٱسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ ٱلشَّيْطَٰنُ فَأَنسَىٰهُمْ ذِكْرَ ٱللَّهِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ حِزْبُ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ أَلَآ إِنَّ حِزْبَ ٱلشَّيْطَٰنِ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿١٩﴾

19. Setan telah menguasai mereka[1814], lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka itulah golongan setan. Ketahuilah, bahwa golongan setan itulah golongan yang rugi[1815].

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُحَآدُّونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ أُو۟لَٰٓئِكَ فِى ٱلْأَذَلِّينَ ﴿٢٠﴾

20. [1816]Sesungguhnya orang-orang yang menetang Allah dan Rasul-Nya, mereka termasuk orang-orang yang sangat hina.

كَتَبَ ٱللَّهُ لَأَغْلِبَنَّ أَنَا۠ وَرُسُلِىٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِىٌّ عَزِيزٌ ﴿٢١﴾

21. Allah telah menetapkan[1817], "Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang[1818]." Sungguh, Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa.

[1811] Oleh karena orang-orang munafik ketika berada di dunia menipu kaum mukmin, mereka bersumpah bahwa mereka adalah kaum mukmin, maka pada hari Kiamat ketika Allah Subhaanahu wa Ta'aala membangkitkan mereka, mereka akan bersumpah kepada Allah sebagaimana mereka bersumpah kepada kaum mukmin dan mengira bahwa sumpah mereka itu bermanfaat karena kekafiran, kemunafikan dan keyakinan mereka yang batil senantiasa tertancap dalam hati mereka sedikit demi sedikit sehingga membuat mereka tertipu dan membuat mereka menyangka bahwa mereka di atas sesuatu yang dapat diperhitungkan, sedangkan mereka berdusta, dan dusta itu tidaklah laku di hadapan Tuhan yang mengetahui yang gaib dan yang tampak. Hal ini akibat mereka dikuasai oleh setan dan dihias olehnya amalan mereka serta dibuatnya melupakan mengingat Allah, padahal sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata yang tidak menginginkan untuk mereka selain keburukan, dimana ia tidaklah menyeru pengikutnya selain kepada neraka.

[1812] Di dunia.

[1813] Dari sumpah mereka itu di akhirat sebagaimana sumpah itu bermanfaat ketika di dunia.

[1814] Sehingga mereka selalu menaati setan.

[1815] Yang merugikan agama mereka, dunia mereka, diri mereka dan keluarga mereka.

[1816] Ayat ini dan ayat setelahnya merupakan ancaman dan janji. Ancaman terhadap orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya dengan berbuat kufur dan maksiat bahwa ia akan ditelantarkan dan dihinakan serta tidak mendapatkan akhir yang baik. Dan terdapat janji bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya serta mengikuti para rasul-Nya, bahwa untuk mreka kemenangan dan pertolongan di dunia dan akhirat. Ini merupakan janji yang tidak dapat dipungkiri dan diubah karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala Mahabenar, Mahakuat dan Mahaperkasa dimana tidak ada yang dapat menghalangi keinginan-Nya.

[1817] Dalam Lauh Mahfuzh.

[1818] Dengan hujjah atau pedang.

Ayat 22: Menerangkan cinta dan benci karena Allah dimana hal itu merupakan pokok keimanan, dan bahwa iman tidaklah sempurna kecuali dengan memusuhi musuh-musuh Allah.

لَّا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْأَخِرِ يُوَآدُّونَ مَنْ حَآدَّ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَوْ كَانُوٓا۟ ءَابَآءَهُمْ أَوْ أَبْنَآءَهُمْ أَوْ إِخْوَٰنَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ كَتَبَ فِى قُلُوبِهِمُ ٱلْإِيمَـٰنَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِّنْهُ ۖ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّـٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَـٰرُ خَـٰلِدِينَ فِيهَا ۚ رَضِىَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا۟ عَنْهُ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ حِزْبُ ٱللَّهِ ۚ أَلَآ إِنَّ حِزْبَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٢٢﴾

22. Engkau (Muhammad) tidak akan mendapatkan suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya[1819], sekalipun orang-orang itu bapaknya, anaknya, saudaranya atau keluarganya. Meraka itulah orang-orang yang dalam hatinya telah ditanamkan Allah keimanan dan Allah telah menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang dari-Nya. Lalu dimasukan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Merekalah golongan Allah. Ingatlah, sesungguhnya golongan Allah itulah yang beruntung.

[1819] Maksudnya, tidak mungkin orang-orang yang beriman itu berkasih sayang kepada orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, karena orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir secara hakiki akan mengamalkan konsekwensi keimanan dan hal yang menyatu dengannya berupa mencintai orang-orang yang beriman dan berwala' kepada mereka serta membenci orang-orang yang tidak beriman dan memusuhinya meskipun ia adalah orang yang paling dekat hubungan dengannya. Inilah keimanan yang hakiki yang ada buahnya dan maksudnya. Orang-orang yang seperti ini telah Allah tanamkan keimanan dalam hati mereka sehingga syubhat dan keraguan tidak akan berpengaruh lagi terhadapnya. Merekalah orang-orang yang telah dikuatkan Allah dengan ruh dari-Nya, yaitu dengan wahyu dan pertolongan-Nya serta bantuan ilahi serta ihran rabbani seperti kemauan batin, kebersihan hat, kemenangan terhadap musuh dan lain-lain. Merekalah orang yang mendapatkan kehidupan yang baik di dunia ini dan memperoleh surga yang penuh kenikmatan di akhirat; yang di dalamnya terdapat segala yang disenangi jiwa dan indah dipandang mata, dan mereka mendapatkan nikmat yang paling besar dan paling utama, yaitu bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan melimpahkan kepada mereka keridhaan-Nya sehingga Dia tidak akan murka lagi kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Tuhan mereka karena pemberian-Nya itu berupa berbagai keistimewaan, berbagai balasan, pemberian yang banyak dan ketinggian derajat dimana mereka tidak melihat ada lagi pemberian yang melebihi itu. Adapun orang yang mengaku bahwa dirinya beriman kepada Allah dan hari Akhir, namun dia mengasihi musuh-musuh Allah; mencintai orang yang membuang iman ke belakang punggungnya, maka iman ini adalah iman pengakuan yang tidak ada hakikatnya, karena segala sesuatu butuh bukti yang membenarkannya. Pengakuan semata tidaklah membuahkan apa-apa dan tidak membenarkan pengakunya.

Selesai dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *walaa haula walaa quwwata illa billah*.

Surah Al Hasyr (Pengusiran)[1820]

Surah ke-59. 24 ayat. Madaniyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-5: Pengagungan bagi Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan penampakkan kekuasaan-Nya dimana di antara bukti kekuasaannya adalah pengusiran orang-orang Yahudi dari Madinah yang sebelumnya menyangka sebagai golongan yang kuat karena memiliki benteng-benteng yang kokoh.

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۖ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ۝١

1. [1821]Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi bertasbih kepada Allah; dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

[1820] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Sa'id bin Jubair, ia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, "(Ada apa dengan) surah At Taubah?" Ia menjawab, "Ia adalah surah yang membuka aib (orang-orang munafik), dimana ia selalu turun (dengan kata-kata), *"Wa minhum-wa minhum,"* (artinya: dan di antara mereka), sehingga mereka (orang-orang munafik) mengira bahwa surah tersebut tidaklah menyisakan seorang pun di antara mereka kecuali disebutkan di dalamnya." Aku (Sa'id bin Jubair) berkata, "(Bagaimana dengan) surah Al Anfaal?" Ia menjawab, "Ia (surah tersebut) turun berkenaan dengan perang Badar." Aku bertanya lagi., "(Bagaimana dengan) surah Al Hasyr?" Ia menjawab, "Ia turun berkenaan dengan Bani Nadhir."

Hakim meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Aisyah radhiyallahu 'anha ia berkata: Perang Bani Nadhir, yakni segolongan orang-orang Yahudi terjadi pada penghujung bulan keenam dari peristiwa Badar. Rumah mereka (Bani Nadhir) dan pohon kurma mereka berada di tepi Madinah, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengepung mereka sehingga mereka setuju berpindah tempat dengan syarat untuk mereka apa yang diangkut oleh unta berupa barang-barang dan harta kecuali halqah, yaitu senjata, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menurunkan ayat, *"Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi bertasbih kepada Allah…dst.*" Sampai firman-Nya, *"Pada saat pengusiran yang pertama. Kamu tidak menyangka,…dst.*" Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memerangi mereka sehingga melakukan shulh (perjanjian damai) dengan mereka dengan syarat mereka pindah, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengungsikan mereka ke Syam, padahal mereka berasal dari suku yang belum pernah mendapat pengusiran di zaman dahulu dan Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menetapkan demikian (pengusiran) kepada mereka. Jika tidak ada ketetapan itu, tentu Dia telah mengazab mereka di dunia dengan dibunuh dan ditawan. Adapun firman-Nya, *"Pada saat pengusiran yang pertama,"* maka maksudnya, bahwa pengusiran tersebut adalah pengusiran pertama di dunia ke Syam." (Hakim berkata, "Hadits ini hadits shahih sesuai syarat Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkan." Syaikh Muqbil berkata, "Demikianlah yang dikatakan Hakim rahimahullah, hadits tersebut memang shahih akan tetapi tidak dengan syarat keduanya (Bukhari-Muslim) karena keduanya tidak menyebutkan hadits dari Zaid bin Al Mubaarak (rawi hadits tersebut) dan Muhammad bin Tsaur. Hadits tersebut disebutkan pula oleh Baihaqi dalam Dalaa'ilunnubuwwah juz 2 hal. 444)

[1821] Syaikh As Sa'diy menerangkan, bahwa surah ini adalah surah Bani Nadhir, dimana mereka adalah sekelompok besar dari kalangan orang-orang Yahudi yang tinggal bersebelahan dengan Madinah di saat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dibangkitkan. Setelah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam diutus dan berhijrah ke Madinah, maka mereka kafir kepada Beliau bersama orang-orang Yahudi lainnya. Ketika Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam telah tinggal di Madinah, maka Beliau berdamai dengan seluruh orang-orang Yahudi yang menjadi tetangga Beliau di Madinah. Kira-kira enam bulan setelah perang Badar berlalu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam keluar menemui mereka (orang-orang Yahudi) dan berbicara dengan mereka

agar mereka mau membantu Beliau dalam menuntut diyat dua orang dari Bani Killaab yang dibunuh oleh Amr bin Umayyah Adh Dhamuri, lalu mereka berkata, “Kami akan lakukan wahai Abul Qaasim! Duduklah bersama kami sehingga kami bisa memenuhi keperluanmu,” lalu sebagian mereka dengan sebagian yang lain diam-diam bermusyawarah untuk membunuh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam karena dijadikan indah oleh setan, mereka berkata, “Siapakah di antara kamu yang mau mengambil penggilingan ini lalu ia angkat kemudian menaruhnya di atas kepala Beliau untuk dipecahkan dengannya?” Maka orang yang paling celaka di antara mereka, yaitu ‘Amr bin Jahhasy berkata, “Saya,” maka Salam bin Misykam berkata, “Jangan kalian lakukan. Demi Allah, akan diberitahukan niat kalian itu dan hal itu merupakan pembatalan janji yang telah dilakukan di antara kita dengan Beliau.” Maka datanglah wahyu kepada Beliau dari Tuhannya mengenai niat jahat mereka itu. Segeralah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bangun dan menuju Madinah lalu ditemui oleh para sahabat dan mereka berkata, “Engkau bersiap-siap, namun kami tidak menyadari,” maka Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam memberitahukan kepada mereka niat orang-orang Yahudi itu. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengirim orang untuk memberitahukan, “*Keluarlah kamu (wahai orang-orang Yahudi) dari Madinah dan jangan tinggal bersamaku di sini, dan aku beri tangguh kepadamu selama sepuluh hari. Barang siapa yang ditemukan tetap di situ setelah pemberitahuan itu, maka akan dipenggal lehernya.”* Lalu mereka tinggal beberapa hari untuk bersiap-siap dan seorang munafik bernama Abdullah bin Ubay bin Salul mengirim orang kepada mereka memberitahukan, “*Janganlah kalian keluar dari tempat tinggalmu karena bersamaku ada 2.000 orang yang akan masuk ke bentengmu bersamamu, mereka siap mati untuk membelamu, Bani Quraizhah akan menolongmu, demikian pula sekutu kamu dari Ghatfan.”* Maka Huyay bin Akhthab tokoh mereka senang dengan ucapan itu sehingga mengirimkan orang untuk mengatakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, “Kami tidak akan keluar dari tempat tinggal kami. Oleh karena itu, lakukanlah apa yang hendak kamu lakukan.” Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bertakbir, demikian pula para sahabatnya dan pergi berangkat menuju mereka, sedangkan Ali bin Abi Thalib membawa panji bendera, lalu mereka tinggal di dekat benteng mereka dengan melempari panah dan batu, sedangkan Bani Quraizhah tidak membantu mereka, dan Abdullah bin Ubay serta para sekutu mereka mengkhianati mereka, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengepung mereka, menebang pohon kurma mereka dan membakar, lalu mereka mengirimkan orang untuk memberitahukan bahwa mereka akan keluar dari Madinah.” Maka Beliau membiarkan mereka dengan syarat mereka harus keluar dari Madinah membawa diri dan anak keturunan mereka dan bahwa untuk mereka apa yang diangkut unta selain senjata. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memegang harta dan senjata mereka. Harta-harta Bani Nadhir ini khusus untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk keperluan Beliau dan maslahat kaum muslimin dan Beliau tidak membagi seperlima, karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang memberikan harta fa’i itu kepada Beliau, sedangkan kaum muslimin tidak bersusah payah mengerahkan kuda dan unta untuknya, dan Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam mengusir mereka ke Khaibar yang di tengah-tengah mereka terdapat Huyay bin Akhthab tokoh mereka. Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam telah menguasai tanah dan tempat tinggal mereka, mengambil senjata, sehingga terkumpul 50 baju besi, 50 tutup kepala dari besi dan 340 pedang, itulah kesimpulan kisah mereka sebagaimana diterangkan oleh Ahli Sejarah. Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memulai surah ini dengan memberitahukan bahwa semua yang ada di langit dan di bumi bertasbih dengan memuji Tuhannya serta menyucikan-Nya dari segala yang tidak layak dengan keagungan-Nya, menyembah-Nya dan tunduk kepada kebesaran-Nya karena Allah Mahaperkasa yang menundukkan segala sesuatu sehingga tidak ada sesuatu pun yang menolaknya, dan Dia Mahabijaksana yang bijaksana dalam ciptaan-Nya dan dalam perintah-Nya, Dia tidaklah menciptakan sesuatu main-main dan tidaklah mensyariatkan hal yang tidak ada maslahatnya dan tidaklah melakukan kecuali yang di sana sejalan dengan hikmah-Nya. Termasuk di antaranya adalah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menolong Rasul-Nya terhadap orang-orang kafir dari kalangan Ahli Kitab, yaitu Bani Nadhir ketika mereka melanggar perjanjian dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sehingga Beliau mengusir mereka dari tempat tinggal mereka yang biasa mereka tempati dan mereka cintai. Pengusiran tersebut adalah pengusiran pertama yang ditetapkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala untuk mereka melalui tangan Rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, maka mereka pun keluar menuju Khaibar. Ayat yang mulia ini juga menunjukkan bahwa mereka akan mendapat pengusiran lagi di samping ini dan ternyata demikian, yaitu mereka (sisa-sisa orang-orang Yahudi) diusir lagi dari Khaibar oleh Umar radhiyallahu 'anhu di zaman pemerintahannya.

هُوَ ٱلَّذِيٓ أَخۡرَجَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِنۡ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِ مِن دِيَٰرِهِمۡ لِأَوَّلِ ٱلۡحَشۡرِۚ مَا ظَنَنتُمۡ أَن يَخۡرُجُواْۖ وَظَنُّوٓاْ أَنَّهُم مَّانِعَتُهُمۡ حُصُونُهُم مِّنَ ٱللَّهِ فَأَتَىٰهُمُ ٱللَّهُ مِنۡ حَيۡثُ لَمۡ يَحۡتَسِبُواْۖ وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ ٱلرُّعۡبَۚ يُخۡرِبُونَ بُيُوتَهُم بِأَيۡدِيهِمۡ وَأَيۡدِي ٱلۡمُؤۡمِنِينَ فَٱعۡتَبِرُواْ يَٰٓأُوْلِي ٱلۡأَبۡصَٰرِ ٢

2. Dialah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara Ahli Kitab[1822] dari kampung halamannya[1823] pada saat pengusiran yang pertama[1824]. Kamu[1825] tidak menyangka, bahwa mereka akan keluar[1826] dan mereka pun yakin, benteng-benteng mereka akan dapat mempertahankan mereka dari (siksaan) Allah[1827]; maka Allah mendatangkan (siksaan) kepada mereka dari arah yang tidak mereka sangka-sangka. Dan Allah menanamkan rasa takut ke dalam hati mereka[1828]; sehingga mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangannya sendiri dan tangan orang-orang mukmin[1829]. Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, wahai orang-orang yang mempunyai pandangan[1830].

وَلَوۡلَآ أَن كَتَبَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِمُ ٱلۡجَلَآءَ لَعَذَّبَهُمۡ فِي ٱلدُّنۡيَاۖ وَلَهُمۡ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ عَذَابُ ٱلنَّارِ ٣

[1822] Yaitu Bani Nadhir.

[1823] Di Madinah.

[1824] Merekalah orang-orang yang pertama dikumpulkan untuk diusir keluar dari Madinah menuju Syam dan diusir kembali oleh Umar radhiyallahu 'anhu dalam masa pemerintahannya.

[1825] Wahai kaum mukmin.

[1826] Karena kuatnya pertahanan mereka dan terhormatnya mereka di sana.

[1827] Mereka merasa ujub dengan benteng-benteng mereka, bahwa benteng tersebut tidak akan dapat ditembus oleh seorang pun, padahal taqdir Allah Subhaanahu wa Ta'aala di atas semua itu, benteng, pertahanan dan kekuatan mereka tidak berguna sedikit pun bagi mereka di hadapan kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Barang siapa yang percaya kepada selain Allah, maka dia akan ditelantarkan dan barang siapa yang cenderung kepada selain Allah, maka dia akan mendapatkan akibat yang buruk, maka mereka ditimpa perkara dari langit yang menimpa hati mereka, dimana hati merupakan tempat teguh dan sabar atau lemah dan kendur. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyingkirkan kekuatannya dan menggantikan dengan kelemahan dan ketakutan sehingga yang demikian merupakan pertolongan kepada kaum muslimin.

[1828] Rasa takut yang Allah tanamkan ke dalam hati mereka adalah tentara-Nya yang paling besar, dimana tidak bermanfaat jumlah yang banyak dan perlengkapan bersamanya.

[1829] Hal itu, karena sebelumnya mereka telah berjanji kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa untuk mereka apa yang diangkut oleh unta. Oleh karena itu, mereka robohkan atap-atap yang sebelumnya mereka pandang indah dan memberikan kekuasaan kepada orang-orang mukmin dengan merobohkan rumah dan benteng mereka.

[1830] Yakni mempunyai pandangan yang dalam dan akal yang sempurna, karena dalam hal ini terdapat pelajaran yang dengannya diketahui tindakan Allah Subhaanahu wa Ta'aala terhadap orang-orang yang menentang kebenaran dan mengikuti hawa nafsu, dimana keperkasaan mereka tidak memberi manfaat apa-apa bagi mereka, demikian pula kekuatan mereka dan benteng yang mereka buat saat datang perkara Allah dan hukuman-Nya disebabkan dosa-dosa mereka. Sebagaimana ‘ibrah (yang dijadikan pelajaran) adalah berdasarkan keumuman lafaz bukan kekhususan sebab (Al ‘ibrah bi’umuumil lafzhi laa bikhushusis sabab), maka ayat ini terdapat dalil perintah I’tibar, yaitu mengambil pelajaran dari yang serupa untuk yang serupa dan sesuatu diqiaskan dengan yang semisalnya, demikian pula memikirkan hukum-hukum yang dikandungnya berupa makna-makna dan hikmah-hikmah yang menjadi pusat pemikiran. Dengan itulah akal menjadi tajam, bashirah (mata hati) menjadi bersinar dan iman menjadi bertambah dan tercapai pemahaman yang hakiki.

3. [1831]Dan sekiranya tidak karena Allah telah menetapkan pengusiran terhadap mereka, pasti Allah mengazab mereka di dunia[1832]. Dan di akhirat mereka akan mendapat azab neraka.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ شَآقُّوا۟ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ ۖ وَمَن يُشَآقِّ ٱللَّهَ فَإِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٤﴾

4. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa menentang Allah, maka sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

مَا قَطَعْتُم مِّن لِّينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَآئِمَةً عَلَىٰٓ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ ٱللَّهِ وَلِيُخْزِىَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٥﴾

5. [1833]Apa yang kamu[1834] tebang di antara pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya[1835], maka (itu) terjadi dengan izin Allah; [1836]dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik.

[1831] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa orang-orang Yahudi belum mendapatkan semua hukuman dan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala meringankan hal itu untuk mereka. Kalau bukan karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menetapkan pengusiran untuk mereka tentu mereka mendapatkan hukuman yang lain di dunia. Meskipun begitu, mereka tetap akan mendapatkan azab neraka di akhirat yang tidak mungkin diketahui dahsyatnya kecuali oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Oleh karena itu, janganlah mereka mengira bahwa hukuman untuk mereka telah selesai dan tidak ada lagi, bahkan azab yang Allah sediakan untuk mereka di akhirat lebih besar dan lebih merata. Hal itu, sebagaimana yang diterangkan dalam ayat selanjutnya karena mereka menentang Allah dan Rasul-Nya, memusuhi dan memerangi keduanya serta berusaha mendurhakai keduanya. Itulah kebiasan yang berlaku bagi orang-orang yang menentang keduanya, dan barang siapa menentang Allah, maka sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

[1832] Dengan dibunuh dan ditawan sebagaimana yang Dia lakukan terhadap Bani Quraizhah.

[1833] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membakar pohon kurma milik Bani Nadhir dan menebangnya di Buwairah, maka turunlah ayat, "*Apa yang kamu tebang di antara pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (itu) terjadi dengan izin Allah;"*

Tirmidzi meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ibnu Abbas tentang firman Allah, "*Apa yang kamu tebang di antara pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya,"* Ia berkata, "Liinah adalah pohon kurma." (Firman-Nya), *"dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik.*" Ia (Ibnu Abbas) berkata, "Yaitu meminta mereka turun dari benteng mereka." Ibnu Abbas juga berkata, "Mereka (kaum muslimin) diperintahkan untuk menebang pohon kurma, lalu mereka merasa tidak enak dalam hatinya, mereka (kaum muslimin) berkata, "Kami telah menebang sebagian dan membiarkan sebagian. Kami akan bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam; apakah menebangnya mendapatkan pahala dan meninggalkannya mendapatkan dosa?" Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menurunkan ayat, "*Apa yang kamu tebang di antara pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (itu) terjadi dengan izin Allah,...dst."* (Hadits ini menurut Syaikh Al Albani dalam Shahih At Tirmidzi 7/303, shahih isnadnya.)

[1834] Wahai kaum muslimin.

[1835] Maksudnya, pohon kurma milik musuh, untuk kepentingan dan siasat perang dapat ditebang atau dibiarkan tumbuh.

[1836] Ketika Bani Nadhir mencela Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan kaum muslimin karena menebang pohon kurma dan pepohonan lainnya dan mereka menganggap bahwa hal itu termasuk fasad (melakukan kerusakan) sehingga karena hal itu mereka mencela kaum muslimin, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa penebangan pohon itu atau tidak adalah dengan izin Allah Ta'ala dan perintah-Nya serta untuk menghinakan orang-orang fasik, dimana Dia telah memberikan kekuasaan kepada kaum muslimin untuk menebang pohon kurma mereka dan membakarnya agar hal itu menjadi peringatan bagi mereka serta kerendahan untuk mereka di dunia serta penghinaan yang dapat diketahui kelemahan mereka yang sempurna karena tidak dapat menyelamatkan pohon kurma mereka yang menjadi sumber makanan mereka.

Ayat 6-7: Hukum fai'i.

وَمَآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنۡهُمۡ فَمَآ أَوۡجَفۡتُمۡ عَلَيۡهِ مِنۡ خَيۡلٖ وَلَا رِكَابٖ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يُسَلِّطُ رُسُلَهُۥ عَلَىٰ مَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ۝٦

6. Dan harta rampasan (fai'i)[1837] dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya, kamu tidak memerlukan kuda atau unta untuk mendapatkannya[1838], tetapi Allah memberikan kekuasaan kepada rasul-rasul-Nya terhadap siapa yang Dia kehendaki[1839]. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنۡ أَهۡلِ ٱلۡقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ كَيۡ لَا يَكُونَ دُولَةَۢ بَيۡنَ ٱلۡأَغۡنِيَآءِ مِنكُمۡۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمۡ عَنۡهُ فَٱنتَهُواْۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ۝٧

7. Harta rampasan fai'i yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri[1840], adalah untuk Allah, rasul, kerabat (rasul)[1841], anak-anak yatim, orang-orang

---

[1837] Fai-i ialah harta rampasan yang diperoleh dari orang-orang kafir tanpa terjadinya pertempuran, misalnya harta yang mereka tinggal lari karena takut kepada kaum muslimin. Harta tersebut dinamakan fai'i yang artinya kembali, karena harta itu kembali dari orang-orang kafir yang tidak berhak memilikinya kepada kaum muslimin yang memiliki hak terhadapnya. Pembagian fa'i berlainan dengan pembagian ghanimah (harta rampasan yang diperoleh dari musuh setelah terjadi pertempuran). Pembagian Fai'i disebutkan pada ayat 7 surah ini, sedangkan pembagian ghanimah disebutkan dalam surah Al Anfaal ayat 41.

Pembagian fa'i, berdasarkan ayat ke-7 surah Al Hasyr ini adalah dibagi menjadi lima bagian:

- 1/5 untuk Allah dan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam yang kemudian dialihkan untuk maslahat kaum muslimin secara umum,
- 1/5 untuk kerabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam (Bani Hasyim dan Bani Muththalib), dimana antara laki-laki dan perempuannya disamaratakan. Bani Muththalib mendapatkan 1/5 bersama Bani Hasyim sedangkan Bani Abdi Manaf yang lain tidak, karena mereka (Bani Muththalib) ikut serta dengan Bani Hasyim dalam masuknya mereka ke dalam satu suku besar ketika orang-orang Quraisy mengadakan kesepakatan untuk menjauhi dan memusuhi mereka; mereka menolong Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berbeda dengan selain mereka. Oleh karena itu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjelaskan tentang Bani Muththalib, "*Sesungguhnya mereka tidak berpisah denganku di masa Jahiliyyah maupun Islam.*"
- 1/5 untuk anak-anak yatim yang fakir, yaitu anak-anak yang ditinggal wafat bapaknya sedangkan mereka belum baligh.
- 1/5 untuk orang-orang miskin, dan
- 1/5 lagi untuk Ibnus Sabil, yaitu orang asing yang terputus dalam perjalanan karena kehabisan bekal.

[1838] Yakni kamu wahai kaum muslimin tidak perlu bersusah payah untuk memperolehnya; tidak perlu mengerahkan jiwa ragamu maupun hewan ternakmu.

[1839] Oleh karena itu, tidak ada hak bagi kamu padanya dan hal itu khusus bagi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan orang-orang yang disebutkan bersama Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam dalam ayat selanjutnya yang terdiri dari empat golongan, yaitu bahwa masing-masing mereka mendapatkan seperlima dan sisanya untuk Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam, dimana Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bebas melakukan apa yang Beliau kehendaki, lalu Beliau memberikan di antaranya kepada kaum muhajirin dan tiga orang Anshar karena fakirnya.

miskin[1842] dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu[1843]. Apa yang diberikan Rasul kepadamu[1844], maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah[1845]. [1846]Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukumannya[1847].

Ayat 8-10: Beberapa ayat ini menyebutkan tentang umat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dimulai dengan kaum Muhajirin dan Anshar.

لِلْفُقَرَآءِ ٱلْمُهَـٰجِرِينَ ٱلَّذِينَ أُخْرِجُوا۟ مِن دِيَـٰرِهِمْ وَأَمْوَٰلِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنًا وَيَنصُرُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلصَّـٰدِقُونَ ﴿٨﴾

8. [1848](harta rampasan itu) juga untuk orang-orang fakir yang berhijrah[1849] yang terusir dari kampung halamannya dan meninggalkan harta bendanya demi mencari karunia dari Allah dan

---

[1840] Baik Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikannya saat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam masih hidup ataupun setelahnya kepada orang yang menjadi pengganti Beliau dalam memerintah umatnya (pemerintah Islam).

[1841] Yang terdiri dari Bani Hasyim dan Bani Muththalib.

[1842] Orang yang membutuhkan.

[1843] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menetapkan fa'i untuk kelima asnaf (gololngan) ini adalah agar harta tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja. Karena jika Dia tidak menetapkan demikian, maka harta itu hanya beredar di antara orang-orang kaya saja, sedangkan orang-orang lemah tidak memperolehnya dan tentu hal itu akan menimbulkan kerusakan yang besar yang hanya diketahui oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala, sebagaimana mengikuti perintah Allah dan syariat-Nya terdapat banyak maslahat. Oleh karena itulah, dalam ayat selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan dengan kaidah yang menyeluruh dan dasar yang umum, firman-Nya, *"Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah."*

[1844] Baik fa'i maupun lainnya.

[1845] Ayat ini mencakup ushul (dasar-dasar) agama maupun furu'(cabang)nya, dan bahwa apa yang dibawa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam harud diambil oleh manusia dan tidak boleh menyelisihinya dan bahwa keputusan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam terhadap sesuatu sama seperti keputusan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dimana tidak ada alasan bagi seseorang untuk meninggalkannya, demikian pula tidak boleh mengedepankan ucapan seorang pun di atas ucapan Beliau.

[1846] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan untuk bertakwa kepada-Nya yang dengannya hati, ruh, dunia dan akhirat dimakmurkan, dan dengan takwa dicapai kebahagiaan yang abadi dan keberuntungan yang besar, sedangkan meninggalkannya merupakan kesengsaraan yang abadi dan azab yang kekal.

[1847] Bagi orang yang meninggalkan ketakwaan dan mengutamakan mengikuti hawa nafsu.

[1848] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan hikmah dan sebab mengapa Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikan harta fai'i itu untuk orang-orang yang telah ditetapkan-Nya, karena mereka berhak ditolong dan berhak diberikan harta fai'i karena keadaan mereka antara muhajirin (orang-orang yang berhijrah) dan Anshar (memberikan pertolongan).

Kaum muhajirin, mereka telah meninggalkan segala sesuatu yang mereka cintai dan senangi berupa tempat tinggal, kampung halaman, kekasih dan harta demi mencari keridhaan Allah dan membela agama-Nya serta mencintai Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar; yang mengerjakan konsekwensi iman mereka; mereka benarkan iman mereka dengan amal saleh dan ibadah-ibadah yang berat, berbeda dengan orang-orang yang mengaku beriman namun tidak membenarkannya dengan jihad, hijrah dan ibadah lainnya.

Kaum Anshar, yang terdiri dari suku Aus dan Khazraj adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dengan suka rela, cinta dan atas dasar pilihan mereka serta melindungi Rasulullah shallallahu

keridhaan-Nya dan (demi) menolong (agama) Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar.

وَٱلَّذِينَ تَبَوَّءُو ٱلدَّارَ وَٱلْإِيمَـٰنَ مِن قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِى صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّآ أُوتُوا۟ وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

9. [1850]Dan orang-orang (Anshar) yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka[1851]. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin)[1852]; dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan[1853]. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran[1854], maka mereka itulah orang orang yang beruntung

---

'alaihi wa sallam. Mereka telah menempati kota Madinah yang menjadi tempat hijrah dan iman sehingga menjadi tempat kembali kaum mukmin dan tempat berlindung kaum muhajirin. Orang-orang Anshar selalu memberikan pertolongan kepada kaum muslimin yang berhijrah sehingga Islam menjadi kuat dan menyebar, bertumbuh sedikit demi sedikit, dan kaum muslimin dapat menaklukkan hati manusia dengan ilmu, iman dan Al Qur'an serta dapat menaklukkan negeri dengan pedang dan tombak.

[1849] Maksudnya, kerabat Nabi, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil yang semuanya orang fakir dan berhijrah.

[1850] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa ada seorang yang datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu Beliau meminta jamuan kepada istri-istrinya, namun istri-istrinya menjawab, "Kita tidak memiliki apa-apa selain air." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Siapakah yang mau membawa orang ini (ke rumahnya) dan menjamunya?" Lalu salah seorang Anshar berkata, "Saya." Maka ia pergi dengannya menemui istrinya, ia berkata, "Muliakanlah tamu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam." Istrinya menjawab, "Kita tidak memiliki apa-apa selain makanan untuk anak-anakku." Ia (suaminya) menjawab, "Siapkanlah makananmu, nyalakan lampu dan tidurkanlah anak-anakmu ketika mereka hendak makan malam." Maka istrinya menyiapkan makanannya, menyalakan lampunya dan menidurkan anak-anaknya, lalu ia berdiri seakan-akan sedang memperbaiki lampunya, kemudian ia memadamkannya. Keduanya (Suami dan istri) seakan-akan memperlihatkan kepada tamunya bahwa keduanya makan, sehingga keduanya tidur malam dalam keadaan lapar. Ketika tiba pagi harinya, maka ia mendatangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu Beliau bersabda, "Tadi malam Allah tertawa atau takjub melihat perbuatan kamu berdua." Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menurunkan ayat, *"Dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang orang yang beruntung."*

[1851] Di antara sifat mereka yang indah adalah bahwa mereka mencintai orang-orang yang berhijrah kepada mereka. Hal itu, karena mereka cinta karena Allah; mereka pun mencintai orang-orang yang mencintai-Nya dan membela agama-Nya.

[1852] Ayat ini bisa juga diartikan, *"Dan mereka tidak menaruh rasa iri dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin),* " berupa kelebihan dan keutamaan yang Allah berikan. Ayat ini menunjukkan selamatnya hati mereka (orang-orang Anshar) dan tidak adanya rasa dengki dan iri di hati mereka kepada kaum muhajirin. Ayat ini juga menunjukkan bahwa kaum muhajirin lebih utama dari kaum Anshar karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan mereka lebih dahulu dan karena mereka menggabung antara membela dan berhijrah.

[1853] Yakni di antara sifat orang-orang Anshar sehingga mereka unggul di atas yang lain adalah Iitsar, yaitu sikap mengutamakan orang lain daripada diri sendiri meskipun mereka membutuhkannya. Hal ini tidaklah muncul kecuali dari akhlak yang bersih serta mencintai Allah di atas kecintaan kepada apa yang disenangi jiwa. Kebalikan dari Iitsar adalah atsarah yang artinya mementingkan diri sendiri. Akhlak ini (atsarah) adalah

وَٱلَّذِينَ جَآءُو مِنۢ بَعۡدِهِمۡ يَقُولُونَ رَبَّنَا ٱغۡفِرۡ لَنَا وَلِإِخۡوَٰنِنَا ٱلَّذِينَ سَبَقُونَا بِٱلۡإِيمَٰنِ وَلَا تَجۡعَلۡ فِي قُلُوبِنَا غِلّٗا لِّلَّذِينَ ءَامَنُواْ رَبَّنَآ إِنَّكَ رَءُوفٞ رَّحِيمٌ ١٠

10. Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa[1855], "Ya Tuhan Kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami[1856], dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sungguh, Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang."

---

akhlak tercela karena termasuk kebakhilan dan kekikiran, sedangkan orang yang diberi sikap iitsar, maka ia telah dijaga dari kekikiran dirinya.

Kedua golongan yang disebutkan dalam ayat di atas (8 dan 9) yaitu golongan Muhajirin dan Anshar adalah kedua golongan yang utama lagi bersih. Mereka adalah para sahabat yang mulia yang menjadi para pemimpin kebaikan. Mereka mengumpulkan banyak kebaikan, kemuliaan dan kelebihan sehingga mendahului generasi setelah mereka dan menyusul generasi sebelum mereka. Generasi setelah mereka juga akan mendapatkan keutamaan jika berjalan mengikuti mereka (kaum Muhajirin dan Anshar) sebagaimana yang disebutkan dalam ayat selanjutnya.

[1854] Dan dari tamak terhadap harta. Termasuk menjaga dari kekikiran diri adalah menjaga diri dari kekikiran dalam mengerjakan semua yang diperintahkan Allah, karena apabila seorang hamba dijaga dari kekikiran dirinya, maka ia akan melaksanakan perintah Allah dengan suka rela dan lapang dada dan dirinya rela meninggalkan apa yang dilarang Allah Subhaanahu wa Ta'aala meskipun ia menyukainya. Ia pun akan mengorbankan hartanya di jalan Allah dan mencari keridhaan-Nya. Dengan begitu tercapailah keberuntungan. Berbeda dengan orang yang ditimpa sikap kikir untuk berbuat baik, dimana hal ini merupakan sumber keburukan dan materinya.

[1855] Untuk diri mereka dan seluruh kaum mukmin. Doa ini mengena kepada seluruh kaum mukmin yang terdahulu dari kalangan para sahabat, sebelum mereka dan setelah mereka. Hal ini termasuk keutamaan iman, dimana kaum mukmin dapat memperoleh manfaat dari keimanan sebagian mereka dari sebagian yang lain dan doa dari sebagian mereka kepada sebagian yang lain karena ikut serta dalam keimanan yang menghendaki untuk mengikat persaudaraan antara kaum mukmin, dimana di antara cabangnya adalah satu sama lain saling mendoakan dan saling mencintai. Oleh karena itulah, dalam doa ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan penafian ghil (dengki dan dendam) baik sedikit maupun banyak, dimana apabila ghil itu tidak ada, maka akan tetap kebalikannya, yaitu kecintaan antara kaum mukmin, saling berwala (membela), menasihati dan lain sebagainya yang termasuk hak orang-orang mukmin.

[1856] Dalam ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyifati generasi setelah sahabat dengan iman, karena ucapan mereka, "*Yang telah beriman lebih dahulu dari kami*" menunjukkan keikutsertaan mereka dengan keimanan, dan bahwa mereka mereka mengikuti para sahabat dalam beraqidah dan dalam beragama. Mereka ini adalah Ahlussunnah wal Jama'ah. Allah Subhaanahu wa Ta'aala juga menyifati mereka dengan mengakui dosa dan beristighfar darinya serta permohonan ampun mereka untuk saudara mereka, usaha mereka untuk menghilangkan rada iri dan dendam dari hati mereka terhadap saudara mereka kaum mukmin karena doa tersebut menghendaki demikian, dan agar mereka mencintai saudara mereka sebagaimana mereka mencintai diri mereka, bersikap tulus kepada mereka di waktu hadir maupun di waktu tidak hadir, di masa hidup maupun setelah mati. Ayat ini juga menunjukkan bahwa hal itu termasuk hak-hak kaum mukmin yang satu dengan yang lain. Selanjutnya mereka tutup doa mereka dengan dua nama Allah Yang Mulia yang menunjukkan sempurnanya rahmat Allah, sangat sayang, serta berbuat ihsan kepada mereka yang di antaranya adalah dengan memberi mereka taufiq untuk memenuhi hak Allah dan hak-hak hamba-Nya.

Dalam ayat ini juga tersirat sikap yang harus kita lakukan terhadap para sahabat, yaitu mencintai mereka, mengucap taradhhiy (radhiyallahu 'anhum), menjaga lisan dari menjelekkan mereka, menyebutkan keutamaan mereka, menahan diri dari perselisihan yang terjadi di antara mereka, meyakini bahwa mereka tidak ma'shum dan bahwa perselisihan di antara mereka itu terjadi karena ijtihadnya, yang benar mendapatkan dua pahala dan yang salah mendapat satu pahala. Di samping itu, mereka (para sahabat) memiliki keutamaan dan kebaikan yang besar yang menghilangkan keburukan yang terjadi di antara mereka jika memang terjadi.

Ayat 11-17: Membicarakan tentang orang-orang munafik yang bersekutu dengan orang-orang Yahudi untuk menentang kaum muslimin, membuka kedok kaum munafik dan baaimana keadaan mereka seperti setan yang membujuk manusia untuk kufur dan berbuat kesesesatan setelah itu ditinggalkannya.

۞ أَلَمۡ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ نَافَقُواْ يَقُولُونَ لِإِخۡوَٰنِهِمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِنۡ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِ لَئِنۡ أُخۡرِجۡتُمۡ لَنَخۡرُجَنَّ مَعَكُمۡ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمۡ أَحَدًا أَبَدٗا وَإِن قُوتِلۡتُمۡ لَنَنصُرَنَّكُمۡ وَٱللَّهُ يَشۡهَدُ إِنَّهُمۡ لَكَٰذِبُونَ ١١

11. [1857]Apakah engkau tidak memperhatikan orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudaranya yang kafir di antara Ahli Kitab[1858], "Sungguh, jika kamu diusir niscaya kami pun akan keluar bersama kamu; dan kami selama-lamanya tidak akan patuh kepada siapa pun demi kamu, dan jika kamu diperangi pasti kami akan membantu kamu." Dan Allah menyaksikan, bahwa mereka benar-benar pendusta[1859].

لَئِنۡ أُخۡرِجُواْ لَا يَخۡرُجُونَ مَعَهُمۡ وَلَئِن قُوتِلُواْ لَا يَنصُرُونَهُمۡ وَلَئِن نَّصَرُوهُمۡ لَيُوَلُّنَّ ٱلۡأَدۡبَٰرَ ثُمَّ لَا يُنصَرُونَ ١٢

12. Sungguh, jika mereka diusir, orang-orang munafik itu tidak akan keluar bersama mereka[1860], dan jika mereka diperangi, mereka (juga) tidak akan menolongnya[1861]; dan kalau pun mereka menolongnya[1862] pastilah mereka akan berpaling lari ke belakang; kemudian mereka[1863] tidak akan mendapat pertolongan.

لَأَنتُمۡ أَشَدُّ رَهۡبَةٗ فِي صُدُورِهِم مِّنَ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَوۡمٞ لَّا يَفۡقَهُونَ ١٣

13. [1864]Sesungguhnya dalam hati mereka (orang-orang munafik), kamu (muslimin) lebih ditakuti daripada Allah. Yang demikian itu karena mereka orang-orang yang tidak mengerti[1865].

[1857] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala heran terhadap keadaan kaum munafik yang memberikan semangat kepada saudara mereka dari kalangan Ahli Kitab untuk menolong dan membela mereka melawan kaum mukmin.

[1858] Maksudnya, Bani Nadhir.

[1859] Dalam janji mereka itu. Hal ini tidaklah mengherankan, karena dusta menjadi sifat mereka, menipu menjadi keseharian mereka, kemunafikan dan pengecut menjadi kebiasaan mereka. Oleh karena itu, Allah mendustakan mereka dengan firman-Nya di atas dan menerangkan kenyataan yang akan terjadi pada ayat selanjutnya.

[1860] Karena kecintaan mereka terhadap kampung halaman mereka, tidak sabar untuk berperang dan selalu mengingkari janji.

[1861] Karena sikap pengecut dan penakut menguasai mereka. Oleh karena itu, mereka akan membiarkan saudara-saudara mereka dari kalangan Ahli Kitab.

[1862] Yakni jika ditakdirkan mereka mau menolongnya, maka mereka akan lari ke belakang.

[1863] Yaitu orang-orang Yahudi yang menjadi saudara-saudara mereka.

[1864] Sebab yang menjadi mereka seperti itu adalah karena kaum mukmin lebih ditakuti mereka daripada Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Mereka mengutamakan takut kepada makhluk yang tidak berkuasa memberikan manfaat dan menimpakana madharrat daripada takut kepada Allah Al Khaliq yang di Tangan-Nya manfaat dan madharrat, memberi dan mencegah.

لَا يُقَٰتِلُونَكُمۡ جَمِيعًا إِلَّا فِي قُرٗى مُّحَصَّنَةٍ أَوۡ مِن وَرَآءِ جُدُرِۭۚ بَأۡسُهُم بَيۡنَهُمۡ شَدِيدٞۚ تَحۡسَبُهُمۡ جَمِيعٗا وَقُلُوبُهُمۡ شَتَّىٰۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَوۡمٞ لَّا يَعۡقِلُونَ ١٤

14. Mereka tidak akan memerangi kamu dalam keadaan bersatu padu, kecuali di negeri-negeri yang berbenteng atau di balik tembok[1866]. Permusuhan antara sesama mereka sangat hebat. Kamu kira mereka itu bersatu, padahal hati mereka berpecah belah[1867]. Yang demikian itu karena mereka orang-orang yang tidak mengerti[1868].

كَمَثَلِ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ قَرِيبٗاۖ ذَاقُواْ وَبَالَ أَمۡرِهِمۡ وَلَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ ١٥

15. (Perumpamaan mereka) [1869]seperti orang-orang yang sebelum mereka[1870] yang belum lama berselang, mereka telah merasakan akibat buruk (terusir) [1871] disebabkan perbuatan mereka sendiri. Dan mereka akan mendapat azab yang pedih.

كَمَثَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ إِذۡ قَالَ لِلۡإِنسَٰنِ ٱكۡفُرۡ فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ إِنِّي بَرِيٓءٞ مِّنكَ إِنِّيٓ أَخَافُ ٱللَّهَ رَبَّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ١٦

16. (Bujukan orang-orang munafik itu) seperti (bujukan) setan ketika ia berkata kepada manusia[1872], "Kafirlah kamu!" Kemudian ketika manusia itu menjadi kafir, ia berkata, "Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu, karena sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seluruh alam[1873]."

فَكَانَ عَٰقِبَتَهُمَآ أَنَّهُمَا فِي ٱلنَّارِ خَٰلِدَيۡنِ فِيهَاۚ وَذَٰلِكَ جَزَٰٓؤُاْ ٱلظَّٰلِمِينَ ١٧

[1865] Tingkatan-tingkatan perkara. Demikian pula tidak mengetahui hakikat segala sesuatu, tidak tergambar oleh mereka akibatnya. Sesungguhnya orang yang mengerti adalah orang yang takutnya, harapnya dan cintanya kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala di atas segala sesuatu, bahkan yang lain mengikutinya.

[1866] Yakni mereka tidak akan siap memerangi kamu kecuali jika mereka di negeri-negeri yang berbenteng atau di balik tembok, karena hal itu biasanya dapat melindungi mereka karena mereka bersandar kepada benteng dan tembok; bukan karena keberanian mereka. Hal ini termasuk celaan yang besar untuk mereka.

[1867] Saling membenci dan bermusuhan.

[1868] Kalau seandainya mereka mengerti dan memiliki akal tentu mereka akan mengutamakan yang lebih utama daripada yang kalah utama, mereka tidak akan ridha dengan bagian yang paling kurang dan tentu mereka bersatu, sehingga mereka akan saling tolong-menolong untuk maslahat bersama baik agama maupun dunia.

[1869] Yakni orang-orang Yahudi yang terlantar dan dikhianati kawan-kawan mereka.

[1870] Maksudnya, Yahudi Bani Qainuqa'. Ada pula yang menafsirkan dengan kaum musyrikin Mekah yang terbunuh dalam perang Badar, dimana hal itu terjadi sebelum pengusiran Bani Nadhir. Menurut Ibnu Katsir, bahwa yang lebih mirip dengan kebenaran adalah bahwa mereka ini adalah orang-orang Yahudi Bani Qainuqa', dimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengusir mereka sebelumnya.

[1871] Maksud akibat buruk perbuatan mereka adalah mereka (orang-orang Yahudi Bani Qainuqa) diusir dari Madinah ke Syam. Atau jika tertuju kepada kaum musyrikin Mekah yang terbunuh dalam perang Badar adalah bahwa mereka kalah dalam perang Badar, tokoh-tokoh mereka tewas terbunuh, sebagiannya melarikan diri dan sebagian lagi tertawan, dan mereka merasakan akibat kesyirkkan dan kezaliman mereka. Ini merupakan azab untuk mereka di dunia, sedangkan di akhirat mereka mendapatkan azab yang pedih.

[1872] Ia menghias kekafiran dan mengajak kepadanya.

[1873] Yakni aku tidak dapat menghilangkan azab yang menimpamu dan tidak dapat memberikan kebaikan kepadamu meskipun sedikit.

17. Maka kesudahan bagi keduanya[1874], bahwa keduanya masuk ke dalam neraka[1875], kekal di dalamnya. Demikianlah balasan orang-orang yang zalim[1876].

Ayat 18-20: Mengingatkan kaum mukmin dengan hari Kiamat, dan menjelaskan perbedaan antara penghuni surga dan penghuni neraka.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ

18. [1877]Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

[1874] Yaitu pengajak (setan) dan yang diajak (manusia ketika ia menurutinya).

[1875] Sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Sesungguhnya setan-setan itu hanya mengajak golongannya agar mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala."(Terj. Fathir: 6)* Inilah kebiasaan setan terhadap orang-orang yang menjadikannya sebagai walinya, ia mengajak mereka kepada hal yang membahaya mereka dengan tipuan yang seakan-akan mengajak mereka kepada kebaikan, kemudian ketika mereka telah jatuh ke dalam jaringnya dan telah diliputi oleh sebab-sebab kebinasaan, maka ia (setan) berlepas diri dan berpisah dari mereka. Maka celaan sebanyak-banyaknya kepada mereka yang menaati setan yang telah diingatkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dimana Dia telah memberitahukan maksud dan tujuan setan. Oleh karena itu, orang yang mendatanginya adalah pelaku maksiat di atas ilmu dan ia tidak mendapatkan uzur.

[1876] Yang ikut serta dalam kezaliman dan kekafiran, meskipun mereka berbeda-beda dalam hal kerasnya azab dan beratnya.

[1877] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan hamba-hamba-Nya yang mukmin untuk melakukan kehendak dari keimanan dan konsekwensinya yaitu tetap bertakwa kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala baik dalam keadaan rahasia maupun terang-terangan dan dalam setiap keadaan serta memperhatikan perintah Allah baik syariat-Nya maupun batasan-Nya serta memperhatikan apa yang dapat memberi mereka manfaat dan membuat mereka celaka serta memperhatikan hasil dari amal yang baik dan amal yang buruk pada hari Kiamat. Karena ketika mereka menjadikan akhirat di hadapan matanya dan di depan hatinya, maka mereka akan bersungguh-sungguh memperbanyak amal yang dapat membuat mereka berbahagia di sana, menyingkirkan penghalang yang dapat memberhentikan mereka dari melakukan perjalanan atau menghalangi mereka atau bahkan memalingkan mereka darnya. Demikian juga, ketika mereka mengetahui bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala Mahateliti terhadap apa yang mereka kerjakan, dimana amal mereka tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya dan tidak akan sia-sia serta diremehkan-Nya, maka yang demikian dapat membuat mereka semakin semangat beramal saleh.

Ayat ini merupakan asas dalam meintrospeksi diri, dan bahwa sepatutnya seorang hamba memeriksa amal yang dikerjakannya, ketika ia melihat ada yang cacat, maka segera disusul dengan mencabutnya, bertobat secara tulus (taubatan nashuha) dan berpaling dari segala sebab yang dapat membawa dirinya kepada cacat tersebut. Demikian juga ketika ia melihat kekurangan pada dirinya dalam menjalankan perintah Allah, maka ia mengerahkan kemampuannya sambil meminta pertolongan kepada Tuhannya untuk dapat menyempurnakan kekurangan itu dan memperbaikinya serta mengukur antara nikmat-nikmat Allah dan ihsan-Nya yang banyak dengan kekurangan pada amalnya, dimana hal itu akan membuatnya semakin malu kepada-Nya. Sungguh rugi seorang yang lalai terhadap masalah ini dan mirip dengan orang-orang yang lupa kepada Allah; lalai dari mengingat-Nya serta lalai dari memenuhi hak-Nya dan mendatangi keuntungan terbatas bagi dirinya dan hawa nafsunya sehingga mereka tidak mendapatkan keberuntungan, bahkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikan mereka lupa terhadap maslahat diri mereka, maka keadaan mereka menjadi melampaui batas, mereka pulang ke akhirat dengan membawa kerugian di dunia dan akhirat serta tertipu dengan tipuan yang sulit ditutupi, karena mereka adalah orang-orang yang fasik.

وَلَا تَكُونُواْ كَٱلَّذِينَ نَسُواْ ٱللَّهَ فَأَنسَىٰهُمۡ أَنفُسَهُمۡۚ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ١٩

19. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, sehingga Allah menjadikan mereka lupa akan diri sendiri[1878]. Mereka itulah orang-orang yang fasik[1879].

لَا يَسۡتَوِيٓ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِ وَأَصۡحَٰبُ ٱلۡجَنَّةِۚ أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَنَّةِ هُمُ ٱلۡفَآئِزُونَ ٢٠

20. Tidak sama para penghuni neraka dengan para penghuni surga; para penghuni surga itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan[1880].

Ayat 21-24: Menerangkan tentang keagungan Al Qur'an, menyucikan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dari sifat-sifat kekurangan dan menyebutkan beberapa *Al Asmaa'ul Husna* dan sifat-sifat-Nya Yang Tinggi.

لَوۡ أَنزَلۡنَا هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانَ عَلَىٰ جَبَلٖ لَّرَأَيۡتَهُۥ خَٰشِعٗا مُّتَصَدِّعٗا مِّنۡ خَشۡيَةِ ٱللَّهِۚ وَتِلۡكَ ٱلۡأَمۡثَٰلُ نَضۡرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمۡ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

21. [1881]Sekiranya Kami turunkan Al Quran ini kepada sebuah gunung[1882], pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berfikir.

هُوَ ٱللَّهُ ٱلَّذِي لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۖ عَٰلِمُ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِۖ هُوَ ٱلرَّحۡمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ ٢٢

[1878] Yakni janganlah kamu kamu lupa mengingat Allah, sehingga Dia menjadikan kamu lupa beramal saleh untuk maslahat dirimu, karena balasan disesuaikan dengan jenis amalan.

[1879] Yaitu orang-orang yang keluar dari ketaatan kepada Allah dan menjatuhkan diri mereka ke lembah kemaksiatan.

[1880] Maksudnya, apakah sama antara orang yang menjaga ketakwaan kepada Allah dan memperhatikan amal yang dilakukannya untuk menghadapi akhirat sehingga ia berhak mendapatkan surga dan kehidupan yang menyenangkan dengan orang-orang yang lalai dari mengingat Allah, melupakan hak-hak-Nya sehingga ia pun menjadi celaka di dunia dan berhak mendapatkan neraka di akhirat? Yang pertama memperoleh kemenangan, sedangkan yang kedua memperoleh kerugian.

[1881] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan kepada hamba-hamba-Nya apa yang telah Dia terangkan, demikian pula Dia telah menyebutkan perintah dan larangan, dimana hal ini mengharuskan mereka untuk bersegera kepada apa yang diserukan itu dan meskipun hati mereka dalam hal kerasnya seperti gunung, namun Al Qur'an ini karena dalam nasihatnya dan perintah-perintah dan larangan-larangannya mengandung hikmah dan maslahat, maka sekiranya diturunkan ke atas suatu gunung, tentu engkau akan melihat gunung tersebut tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

Perintah-perintah itu perintah yang paling mudah bagi hati dan paling ringan bagi badan serta bersih dari taklif (pembebanan) yang berat dan menindas, dan perintah-perintah itu cocok di setiap waktu, tempat dan umat.

Di penghujung ayat Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa Dia membuat perumpamaan itu dan menerangkan yang halal dan yang haram kepada hamba-hamba-Nya adalah agar mereka memikirkan ayat-ayatnya dan mentadabburinya, karena dengan memikirkan dan mentadabburinya akan terbuka berbagai macam ilmu, menerangkan kepada seseorang jalan kebaikan dan keburukan, mendorongnya berakhlak mulia dan mencegahnya dari akhlak yang buruk, sehingga tidak ada yang paling memberikan manfaat bagi seorang hamba daripada memikirkan Al Qur'an dan mentadabburi maknanya.

[1882] Dan ia dijadikan mampu membedakan seperti halnya manusia, sebagaimana disebutkan dalam tafsir Al Jalaalain.

22. [1883]Dialah Allah, tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia. [1884]Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

هُوَ ٱللَّهُ ٱلَّذِى لَآ إِلَـٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْمَلِكُ ٱلْقُدُّوسُ ٱلسَّلَـٰمُ ٱلْمُؤْمِنُ ٱلْمُهَيْمِنُ ٱلْعَزِيزُ ٱلْجَبَّارُ ٱلْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَـٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾

23. Dialah Allah, tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia. Maha Raja, Yang Mahasuci[1885], Yang Mahasejahtera[1886], Yang Memberikan keamanan[1887], Yang Maha Mengawasi, Yang Mahaperkasa[1888], Yang Mahakuasa[1889], Yang memiliki segala keagungan[1890]. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan[1891].

هُوَ ٱللَّهُ ٱلْخَـٰلِقُ ٱلْبَارِئُ ٱلْمُصَوِّرُ ۖ لَهُ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ يُسَبِّحُ لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

24. Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa[1892], Dia memiliki nama-nama yang indah[1893]. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana[1894].

[1883] Ayat ini dan setelahnya mengandung banyak nama-nama Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang indah dan sifat-sifat-Nya yang tinggi, agung perkaranya dan indah buktinya. Dia memberitahukan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala adalah Tuhan yang berhak disembah karena kesempurnaan-Nya, ihsan-Nya yang merata dan pengaturan-Nya yang menyeluruh. Oleh karena itu, segala sesembahan selain-Nya adalah batil; tidak berhak disembah karena keadaannya yang fakir, lemah dan memiliki banyak kekurangan serta tidak berkuasa apa-apa terhadap dirinya maupun selainnya.

[1884] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyifati Diri-Nya dengan pengetahuan-Nya yang menyeluruh baik yang gaib bagi makhluk maupun yang tidak gaib (tampak), demikian juga dengan meratanya rahmat-Nya yang mengena kepada segala sesuatu. Selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengulangi lagi uluhiyyah-Nya (keberhakan-Nya diibadahi, tidak selain-Nya), dan bahwa Dia yang memiliki segala sesuatu baik alam bagian atas, alam bagian bawah maupun penghuninya, semuanya milik Allah, butuh kepada-Nya dan diatur-Nya.

[1885] Dari segala yang tidak layak bagi-Nya.

[1886] Yang selamat dari aib dan kekurangan; yang diagungkan dan dimuliakan.

[1887] Bisa juga diartikan yang membenarkan para rasul-Nya dengan ayat dan mukjizat, dengan hujjah dan bukti.

[1888] Dia tidak dapat dikalahkan, bahkan Dia menundukkan segala sesuatu dan segala sesuatu tunduk kepada-Nya.

[1889] Dia menundukkan semua makhluk, menutupi hati orang yang sedih dan mengkayakan orang yang fakir.

[1890] Dia memiliki kebesaran dan keagungan, Dia bersih dari segala aib, kekurangan dan kezaliman.

[1891] Ini adalah pensucian-Nya secara umum dari segala sifat yang diberikan orang-orang musyrik untuk-Nya.

[1892] Nama-nama ini terkait dengan menciptakan, mengatur dan menentukan, dimana semua itu hanya Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang melakukan tanpa ada sekutu.

[1893] Dia memiliki nama-nama yang banyak sekali, dimana tidak ada yang dapat menjumlahkannya selain Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Meskpun begitu, semua nama-Nya adalah indah, sifat-sifat yang sempurna, bahkan menunjukkan sifat yang paling sempurna dan paling agung, dimana tidak ada kekurangan di sana dari berbagai sisi. Di antara indahnya adalah bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyukainya, menyukai orang yang menyukainya dan menyukai orang-orang yang berdoa dan meminta dengan nama-nama itu. Demikian pula di antara sempurnanya dan bahwa Dia memiliki nama-nama yang indah dan sifat-sifat yang tinggi adalah bahwa semua yang ada di langit dan di bumi butuh terus kepada-Nya, bertasbih dengan

Surah Al Mumtahanah (Wanita Yang Diuji)

Surah ke-60. 13 ayat. Madaniyyah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-3: Peringatan agar tidak berwala' (memberikan kecintaan dan kesetiaan) kepada musuh-musuh Allah yang menyakiti kaum mukmin sehingga mereka terpaksa harus berhijrah dan meningalkan tanah airnya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَّخِذُواْ عَدُوِّى وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَآءَ تُلْقُونَ إِلَيْهِم بِٱلْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُواْ بِمَا جَآءَكُم مِّنَ ٱلْحَقِّ يُخْرِجُونَ ٱلرَّسُولَ وَإِيَّاكُمْ ۙ أَن تُؤْمِنُواْ بِٱللَّهِ رَبِّكُمْ إِن كُنتُمْ خَرَجْتُمْ جِهَٰدًا فِى سَبِيلِى وَٱبْتِغَآءَ مَرْضَاتِى ۚ تُسِرُّونَ إِلَيْهِم بِٱلْمَوَدَّةِ وَأَنَا۠ أَعْلَمُ بِمَآ أَخْفَيْتُمْ وَمَآ أَعْلَنتُمْ ۚ وَمَن يَفْعَلْهُ مِنكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ ﴿١﴾

1. [1895] [1896]Wahai orang-orang yang beriman![1897] Janganlah kamu menjadikan musuh-Ku dan musuhmu[1898] sebagai teman-teman setia sehingga kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita

---

memuji-Nya, meminta dipenuhi kebutuhannya, lalu Dia memberikan apa yang mereka minta itu dari karunia-Nya dan kemurahan-Nya yang dikehendaki oleh rahmat dan hikmah-Nya.

[1894] Apa yang dikehendaki-Nya pasti terjadi dan hal itu tidak terjadi kecuali karena hikmah dan maslahat.

Selesai tafsir surah Al Hasyr dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.

[1895] Hakim di juz 2 hal. 485 berkata: telah mengabarkan kepadaku Abdurrahman bin Al Hasan Qaadhi (hakim) di Hamdzaan, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Al Husain, telah menceritakan kepada kami Adam bin Abi Iyas, telah menceritakan kepada kami Warqa' dari Ibnu Abi Najih dari Mujahid dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma tentang firman Allah 'Azza wa Jalla, "*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan musuh-Ku*…sampai firman-Nya, "*Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan* (ayat ke-3 surah ini)." Bahwa ayat tersebut turun berkenaan dengan pengiriman surat dari Hathib bin Abi Balta'ah dan orang yang bersamanya kepada orang-orang kafir Quraisy untuk memperingatkan mereka. Firman-Nya, "*Kecuali perkataan Ibrahim kepada ayahnya…*(ayat ke-4)." Bahwa mereka (kaum muslimin) dilarang mengikuti permohonan ampun Nabi Ibrahim untuk ayahnya sehingga mereka (kaum muslimin ikut-ikutan) memohonkan ampunan untuk kaum musyrikin. Firman-Nya, *"Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir."* Maksudnya, janganlah Engkau mengazab kami melalui tangan mereka dan jangan pula langsung mendapat azab dari sisi-Mu, sehingga mereka (musuh) berkata, "Kalau sekiranya mereka berada di atas kebenaran, tentu azab tidak akan menimpa mereka." (Hakim berkata, "Hadits ini shahih sesuai syarat Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkan." Hadits ini didiamkan oleh Adz Dzahabi. Syaikh Muqbil menjelaskan, bahwa Adam bin Abi Iyas bukan termasuk para perawi Muslim, sehingga hadits tersebut menurut syarat Bukhari. Beliau (Syaikh Muqbil) berkata, "Saya berpaling dari hadits Ali yang ada di Bukhari dan Muslim, karena Al Haafizh dalam Al Fat-h juz 10 hal. 260 berkata, "*Susunan (hadits tersebut) menjelaskan bahwa tambahan ini (dalam hadits Ali) adalah mudraj (diselipkan oleh seorang rawi), Muslim juga meriwayatkan dari Ishaq bin Rahawaih dari Sufyan, dan ia menerangkan bahwa pembacaan ayat adalah dari ucapan Sufyan."* Dari sini diketahui, bahwa kisah tersebut ada dalam Shahih Bukhari dan Muslim, akan tetapi turunnya ayat dan disebutkannya ayat itu adalah terputus karena Sufyan termasuk atbaa'uttaabi'in. Demikian pula ayat, "Laa yanhaakumullah…dst (ayat ke-8)." Disebutkan turunnya ayat dari jalan Sufyan, maka itu juga termasuk

Muhammad), karena rasa kasih sayang[1899]; [1900]padahal mereka telah ingkar kepada kebenaran yang disampaikan kepadamu[1901]. Mereka mengusir Rasul dan kamu sendiri[1902] karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. Jika kamu benar-benar keluar untuk berjihad pada jalan-Ku dan mencari keridhaan-Ku (maka janganlah kamu berbuat demikian)[1903]. Kamu memberitahukan secara rahasia (berita-berita Muhammad) kepada mereka, karena rasa kasih sayang, dan Aku lebih mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan[1904]. Dan barang siapa di antara kamu yang melakukannya[1905], maka sungguh, dia telah tersesat dari jalan yang lurus[1906].

---

ucapannya sebagaimana dalam Bukhari juz 13 hal. 17, demikian pula dalam Al Adabul Mufrad hal. 23, dan ada riwayat lagi dari jalan lain di sisi Thayalisi, Abu Ya'la, Ibnu Jarir dan yang lain, namun di sana terdapat Mush'ab bin Tsabit, ia juga dha'if sebagaimana dalam Al Miizan, oleh karenanya tidak saya (Syaikh Muqbil) tulis." Kemudian di catatan kaki kitab *Ash Shahiihul Musnad* Syaikh Muqbil berkata, "Kemudian tampak bagiku kedha'ifan hadits tersebut (hadits Hakim di atas) karena Abdurrahman bin Al Hasan (hanya) mengaku mendengar dari Ibrahim bin Al Husain, yaitu Ibnu Daiziil, demikian pula Ibnu Najih tidak mendengar tafsir dari Mujahid.")

[1896] Banyak para mufassir *rahimahumullah* menerangkan, bahwa beberapa ayat yang mulia ini turun berkenaan dengan kisah Hathib bin Abi Balta'ah, yaitu ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam hendak menaklukkan Mekah dan merahasiakan perkara itu, maka Hathib menulis surat tentang maksud Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tersebut kepada orang-orang kafir Mekah bukan karena ia sebagai munafik, tetapi karena ia memiliki anak dan keluarga yang masih musyrik di sana, maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengambil surat itu dari wanita yang menerima surat dari Hathib karena pemberitahuan Allah kepada Beliau, kemudian Beliau mencela Hathib, maka Hathib menyebutkan alasannya, lalu diterima alasannya itu.

Di dalam ayat ini terdapat larangan berwala' (memberikan cinta-kasih) kepada orang-orang kafir, dan bahwa yang demikian bertentangan dengan keimanan, menyelisihi ajaran Nabi Ibrahim 'alaihis salam dan bertentangan dengan akal sehat yang mengharuskan untuk bersikap hati-hati terhadap musuh.

[1897] Yakni kerjakanlah konsekwensi imanmu berupa memberikan wala' kepada orang-orang yang beriman dan memusuhi orang-orang yang menolak beriman, karena sesungguhnya ia musuh Allah dan musuh kaum mukmin.

[1898] Yaitu orang-orang kafir Mekah.

[1899] Hal itu, karena kasih sayang apabila terjadi, maka akan diiringi dengan sikap menolong dan membela.

[1900] Bagaimana seseorang mengambil orang-orang kafir yang menjadi musuhnya sebagai teman setianya, padahal mereka tidak menginginkan untuknya selain keburukan dan ia tinggalkan Tuhannya yang menginginkan kebaikan untuk dirinya. Di samping itu, orang-orang kafir telah ingkar kepada kebenaran yang dibawa kaum mukmin, bahkan mereka juga telah mengusir rasul dan kaum mukmin dari kampung halaman mereka tanpa kesalahan apa pun selain karena mereka beriman kepada Allah Tuhan mereka yang semua makhluk wajib beribadah kepada-Nya karena Dia telah mengurus mereka dan melimpahkan kepada mereka nikmat-nikmat yang tampak maupun yang tersembunyi.

[1901] Yaitu agama Islam dan Al Qur'an.

[1902] Dari Mekah.

[1903] Yakni jika keluarmu dengan maksud berjihad di jalan Allah untuk meninggikan kalimat Allah dan mencari keridhaan-Nya, maka kerjakanlah konsekwensinya yaitu berwala' kepada wali-wali Allah dan memusuhi musuh-musuh-Nya; yang demikian merupakan jihad *fii sabilillah* dan ia termasuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh keridhaan-Nya.

[1904] Yakni bagaimana kamu memberitahukan secara rahasia (berita-berita Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam) kepada orang-orang kafir, karena rasa kasih sayang kepada mereka padahal kamu mengetahui bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu tampakkan. Perkara itu, meskipun tersembunyi bagi kaum mukmin, namun tidaklah tersembunyi bagi Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan Dia akan memberikan balasan kepada hamba-hamba-Nya sesuai yang Dia ketahui dari mereka, baik atau buruk.

[1905] Yani memberikan wala' kepada orang-orang kafir setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala memperingatkannya.

إِن يَثۡقَفُوكُمۡ يَكُونُواْ لَكُمۡ أَعۡدَآءٗ وَيَبۡسُطُوٓاْ إِلَيۡكُمۡ أَيۡدِيَهُمۡ وَأَلۡسِنَتَهُم بِٱلسُّوٓءِ وَوَدُّواْ لَوۡ تَكۡفُرُونَ ٢

2. [1907]Jika mereka menangkapmu, niscaya mereka bertindak sebagai musuh bagimu lalu melepaskan tangan[1908] dan lidahnya kepadamu[1909] untuk menyakiti dan mereka ingin agar kamu (kembali) kafir[1910].

لَن تَنفَعَكُمۡ أَرۡحَامُكُمۡ وَلَآ أَوۡلَٰدُكُمۡۚ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ يَفۡصِلُ بَيۡنَكُمۡۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ٣

3. Kaum kerabatmu dan anak-anakmu[1911] tidak akan bermanfaat bagimu pada hari Kiamat[1912]. Dia akan memisahkan antara kamu[1913]. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan[1914].

Ayat 4-7: Teladan dari Nabi Ibrahim 'alaihis salam dimana Beliau berlepas diri dari kaumnya ketika mereka tetap berbuat syirk.

قَدۡ كَانَتۡ لَكُمۡ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ فِيٓ إِبۡرَٰهِيمَ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ إِذۡ قَالُواْ لِقَوۡمِهِمۡ إِنَّا بُرَءَٰٓؤُاْ مِنكُمۡ وَمِمَّا تَعۡبُدُونَ
مِن دُونِ ٱللَّهِ كَفَرۡنَا بِكُمۡ وَبَدَا بَيۡنَنَا وَبَيۡنَكُمُ ٱلۡعَدَٰوَةُ وَٱلۡبَغۡضَآءُ أَبَدًا حَتَّىٰ تُؤۡمِنُواْ بِٱللَّهِ وَحۡدَهُۥٓ إِلَّا قَوۡلَ
إِبۡرَٰهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسۡتَغۡفِرَنَّ لَكَ وَمَآ أَمۡلِكُ لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن شَيۡءٖۖ رَّبَّنَا عَلَيۡكَ تَوَكَّلۡنَا وَإِلَيۡكَ أَنَبۡنَا وَإِلَيۡكَ
ٱلۡمَصِيرُ ٤

4. Sungguh, telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim[1915] dan orang-orang yang bersama dengannya[1916], ketika mereka berkata kepada kaumnya, "Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, [1917]kami mengingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu ada permusuhan[1918] dan kebencian[1919] buat selama-lamanya[1920]

[1906] Hal itu, karena dia telah menempuh jalan yang menyelisihi syara', akal dan jalan manusia sejati.

[1907] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan betapa besarnya permusuhan mereka untuk mendorong kaum mukmin memusuhi mereka.

[1908] Dengan memukulmu atau membunuhmu atau melakukan perbuatan lainnya untuk menyakitimu.

[1909] Dengan mencaci-makimu.

[1910] Inilah maksud utama mereka.

[1911] Yang masih musyrik.

[1912] Untuk menolak azab-Nya pada hari Kiamat.

[1913] Dengan mereka.

[1914] Oleh karena itu, Dia memperingatkan kamu untuk tidak berwala' kepada orang-orang kafir, dimana berwala' kepada mereka dapat memberikan madharrat (kerugian) kepadamu.

[1915] Baik ucapannya maupun perbuatannya.

[1916] Dari kalangan kaum mukmin.

[1917] Selanjutnya mereka memperlihatkan permusuhan dengan jelas.

[1918] Dengan badan.

[1919] Dengan hati.

[1920] Selama kamu berada di atas kekafiran.

sampai kamu beriman kepada Allah saja[1921]," kecuali perkataan Ibrahim kepada ayahnya[1922], "Sungguh, aku akan memohonkan ampunan bagimu, namun aku sama sekali tidak dapat menolak (siksaan) Allah terhadapmu." (Ibrahim berkata), "Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkau kami bertawakkal dan hanya kepada Engkau kami bertobat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali."

رَبَّنَا لَا تَجۡعَلۡنَا فِتۡنَةً لِّلَّذِينَ كَفَرُواْ وَٱغۡفِرۡ لَنَا رَبَّنَآۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٥

5. "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir[1923]. Dan ampunilah kami[1924], Ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkau Yang Mahaperkasa[1925] lagi Mahabijaksana[1926]."

لَقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِيهِمۡ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَۚ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلۡغَنِيُّ ٱلۡحَمِيدُ ٦

6. [1927]Sungguh, pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) terdapat suri teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian[1928], dan barang siapa berpaling[1929], maka sesungguhnya Allah, Dialah Yang Mahakaya[1930] lagi Maha Terpuji[1931].

[1921] Yakni jika kamu beriman kepada Allah saja, maka hilanglah permusuhan dan kebencian itu dan berubah menjadi persaudaraan dan saling mencintai.

Kalian wahai kaum mukmin dapat mengambil suri teladan yang baik dari Ibrahim dan orang-orang yang bersamanya dalam hal menegakkan keimanan dan tauhid, menegakkan bagian keimanan dan konsekwensinya.

[1922] Yaitu Aazar ketika ia diajak Nabi Ibrahim 'alaihis salam beriman dan mentauhidkan Allah, namun ia menolak, maka Nabi Ibrahim memintakan ampunan untuk ayahnya yang musyrik itu. Hal ini tidak boleh ditiru, karena Allah tidak membenarkan orang mukmin memintakan ampunan untuk orang-orang kafir (Lihat surah At Taubah ayat 113-114).

[1923] Yakni, jangan Engkau memenangkan mereka di atas kami, sehingga mereka menyangka bahwa mereka berada di atas kebenaran. Atau maksudnya, janganlah Engkau memberikan kekuasaan kepada mereka terhadap kami karena dosa-dosa kami sehingga mereka menindas kami dan menghalangi kami melakukan hal yang menjadi bagian dari keimanan, dan mereka juga tertipu oleh diri mereka, karena ketika mereka melihat bahwa mereka memperoleh kemenangan, maka mereka mengira bahwa mereka berada di atas kebenaran dan kami berada di atas kebatilan sehingga mereka bertambah kafir dan melampaui batas.

[1924] Terhadap dosa dan maksiat yang kami kerjakan dan sikap kurangnya kami dalam menjalankan perintah-Mu.

[1925] Yang menundukkan segala sesuatu.

[1926] Yang meletakkan sesuatu pada tempatnya. Maka dengan keperkasaan-Mu dan kebijaksanaan-Mu ya Allah tolonglah kami dalam melawan musuh-musuh kami, ampunilah dosa-dosa kami dan perbaikilah aib kami.

[1927] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengulangi lagi dorongan-Nya untuk mengikuti Ibrahim dan orang-orang yang bersamanya dari kalangan kaum mukmin.

[1928] Orang inilah yang mudah beruswah (mengambil teladan) kepada mereka (Nabi Ibrahim 'alaihis salam dan orang-orang yang bersamanya). Karena beriman kepada Allah dan mengharapkan pahala-Nya serta takut terhadap siksaan pada hari Kiamat akan membuat seorang hamba mudah melakukan sesuatu yang susah, membuat sedikit sesuatu yang banyak serta membuatnya banyak mengikuti hamba-hamba Allah yang saleh, yaitu para nabi dan para rasul.

[1929] Dari taat kepada Allah dan beruswah kepada para rasul Allah, maka ia tidaklah memadharratkan (merugikan) siapa-siapa selain kepada dirinya sendiri, dan Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidaklah terkena madharrat sedikit pun.

Ayat 8-9: Hukum orang-orang kafir yang tidak memusuhi kaum mukmin dan tidak memerangi mereka, dan hukum orang-orang kafir yang memusuhi kaum mukmin dan memerangi mereka.

۞ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَجۡعَلَ بَيۡنَكُمۡ وَبَيۡنَ ٱلَّذِينَ عَادَيۡتُم مِّنۡهُم مَّوَدَّةٗۚ وَٱللَّهُ قَدِيرٞۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٧

7. [1932]Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang di antara kamu dengan orang-orang yang pernah kamu musuhi di antara mereka[1933]. Allah Mahakuasa[1934]. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[1935].

لَّا يَنۡهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ لَمۡ يُقَٰتِلُوكُمۡ فِي ٱلدِّينِ وَلَمۡ يُخۡرِجُوكُم مِّن دِيَٰرِكُمۡ أَن تَبَرُّوهُمۡ وَتُقۡسِطُوٓاْ إِلَيۡهِمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُقۡسِطِينَ ٨

8. [1936]Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil[1937].

[1930] Dia Mahakaya dari segala sisi sehingga Dia tidak butuh kepada seorang pun dari makhluk-Nya dari segala sisi.

[1931] Baik pada Dzat-Nya, nama-Nya, sifat-Nya dan perbuatan-Nya. Dia terpuji dalam semua itu.

[1932] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa permusuhan ini, yakni yang Allah perintahkan dilakukan terhadap orang-orang musyrik adalah selama mereka tetap di atas kekafiran dan kesyirkkannya, dan bahwa jika mereka berubah menjadi beriman, maka hukum sebagaimana berjalan bersama 'illatnya (sebabnya), berubahlah mereka menjadi dicintai dan dikasihi.

[1933] Yaitu dengan memberi mereka hidayah untuk beriman sehingga mereka menjadi orang-orang yang kamu kasihi.

[1934] Untuk berbuat demikian (menjadikan mereka beriman) dan merubahnya dari satu keadaan kepada keadaan yang lain, dan ternyata Dia melakukannya setelah terjadi Fat-hu Makkah (penaklukkan Mekah).

[1935] Tidak berat bagi-Nya mengampuni dosa dan tidak susah bagi-Nya menutupi aib, Dia berfirman, *"Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebaikan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebaikan dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib dan sesuatu yang tidak layak dilihat orang) dan tenteramkanlah aku dari rasa takut. Ya Allah, peliharalah aku dari depan, belakang, kanan, kiri dan atasku. Aku berlindung dengan kebesaran-Mu, agar aku tidak disambar dari bawahku

Dalam ayat ini terdapat isyarat dan kabar gembira bahwa sebagian kaum musyrikin yang sebelumnya memusuhi kaum muslimin akan masuk ke dalam Islam, dan ternyata demikian *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin*.

[1936] Ketika ayat-ayat yang mulia ini turun, dimana ayat-ayat tersebut mendorong untuk memusihi orang-orang kafir, maka kaum mumin mendapat pengaruh besar sekali sehingga mereka mau melaksanakannya dengan sebenar-benarnya dan mereka merasa berdosa ketika menyambung tali silaturrahim kepada kerabat mereka yang masih musyrik dan mereka mengira bahwa yang demikian termasuk ke dalam hal yang dilarang Allah, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa hal itu (berbuat baik dan bersikap adil terhadap orang-orang kafir yang tidak memerangi) tidak termasuk ke dalam hal yang dilarang Allah Subhaanahu wa Ta'aala, Dia berfirman, *"Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu…dst."*

إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوْهُمْ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

9. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu[1938]. Barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang yang zalim[1939].

Ayat 10-11: Perlakuan terhadap wanita-wanita mukminah yang masuk ke daerah Islam, dan agar tidak mengembalikan mereka kepada orang-orang kafir ketika jelas keimanan mereka.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ فَامْتَحِنُوهُنَّ ۖ اللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِهِنَّ ۖ فَإِنْ عَلِمْتُمُوهُنَّ مُؤْمِنَاتٍ فَلَا تَرْجِعُوهُنَّ إِلَى الْكُفَّارِ ۖ لَا هُنَّ حِلٌّ لَّهُمْ وَلَا هُمْ يَحِلُّونَ لَهُنَّ ۖ وَآتُوهُم مَّا أَنفَقُوا ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ أَن تَنكِحُوهُنَّ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۚ وَلَا تُمْسِكُوا بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ وَاسْأَلُوا مَا أَنفَقْتُمْ وَلْيَسْأَلُوا مَا أَنفَقُوا ۚ ذَٰلِكُمْ حُكْمُ اللَّهِ ۖ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٠﴾

10. [1940] [1941]Wahai orang-orang yang beriman! Apabila perempuan-perempuan mukmin datang berhijrah kepadamu, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka[1942]. Allah lebih mengetahui

[1937] Maksudnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak melarang kamu berbuat baik, bersilaturrahim, membalas kebaikan dan berbuat adil kepada kaum musyrikin baik kerabatmu maupun selain mereka yang tidak memerangi kamu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu, maka tidak mengapa bagimu menyambung tali silaturrahim dengan mereka, karena menyambung tali silaturrahim dalam keadaan ini tidak ada mafsadatnya sebagaimana firman Allah Ta'ala tentang kedua orang tua yang masih musyrik, "*Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."* (Terj. Luqman: 15)

[1938] Mereka inilah orang-orang yang kita dilarang Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan kecintaan, pembelaan baik dengan ucapan maupun perbuatan. Adapun perbuatan baikmu dan ihsanmu yang tidak termasuk berwala' kepada kaum musyrikin, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidaklah melarangnya, bahkan yang demikian termasuk ke dalam keumuman perintah berbuat ihsan kepada kerabat dan manusia lainnya.

[1939] Kezaliman ini tergantung tingkat wala' yang diberikannya, jika sempurna (seperti menolong mereka memerangi agama Islam dan kaum muslimin) maka dapat menjadikannya keluar dari Islam, namun jika di bawahnya, maka ada yang berat, dan ada yang di bawahnya.

[1940] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Urwah bin Zubair, bahwa ia mendengar Marwan dan Al Miswar bin Makhramah radhiyallahu 'anhuma memberitahukan tentang para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, katanya, "Ketika Suhail bin 'Amr membuat perjanjian, maka di antara perjanjian Suhail bin 'Amr kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam adalah, bahwa tidak ada seorang yang datang kepadamu dari kalangan kami meskipun ia masuk ke agama kamu kecuali engkau kembalikan kepada kami dan engkau biarkan kami terhadapnya. Maka kaum muslimin tidak suka hal itu dan tidak siap terhadapnya, tetapi Suhail tetap menginginkan seperti itu, lalu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menurutinya. Ketika itu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengembalikan Abu Jandal kepada bapaknya Suhail bin 'Amr dan tidak ada seorang pun yang datang (kepada Beliau) kecuali dikembalikan dalam masa perjanjian itu meskipun sudah masuk Islam. Ada wanita-wanita mukmin yang berhijrah, dimana salah

tentang keimanan mereka; jika kamu telah mengetahui[1943] bahwa mereka (benar-benar) beriman maka janganlah kamu kembalikan mereka kepada orang-orang kafir (suami-suami mereka). Mereka tidak halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tidak halal bagi mereka[1944]. Dan

---

satunya adalah Ummu Kultsum bintu 'Uqbah bin Abi Mu'aith, ia berhijrah kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dengan keadaannya masih gadis, lalu keluarganya meminta kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam agar Beliau mengembalikannya kepada mereka, namun Beliau tidak mengembalikannya kepada mereka karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menurunkan ayat berkenaan dengan kaum wanita, *"Apabila perempuan-perempuan mukmin datang berhijrah kepadamu, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka. Allah lebih mengetahui tentang keimanan mereka;* sampai firman-Nya, *"Mereka tidak halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tidak halal bagi mereka.*" Urwah berkata: Aisyah memberitahukan kepadaku bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menguji mereka dengan ayat ini, "*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila perempuan-perempuan mukmin datang berhijrah kepadamu, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka.* Sampai firman-Nya, *"Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang* (ayat 12)." Urwah berkata: Aisyah berkata, "Maka barang siapa mengakui syarat (perjanjian) ini di antara mereka, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepadanya, "Aku bai'at kamu." Terhadap ucapan yang Beliau ucapkan tersebut. Demi Allah, tangan Beliau tidak menyentuh tangan seorang wanita dalam berbai'at dan Beliau tidaklah membai'at mereka kecuali dengan kata-kata Beliau."

[1941] Oleh karena pada perdamaian Hudaibiyah, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengadakan perjanjian damai dengan kaum musyrikin, dimana di antara isi perjanjian itu adalah bahwa barang siapa yang datang dari mereka dalam keadaan muslim kepada kaum muslimin, maka harus dikembalikan kepada kaum musyrikin, dimana lafaz ini adalah lafaz mutlak yang berlaku baik bagi laki-laki maupun wanita. Untuk laki-laki, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak melarang Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam untuk mengembalikannya kepada kaum musyrikin sebagai pemenuhan terhadap syarat (perjanjian) tersebut yang terdapat maslahat terbesar. Adapun untuk wanita, karena mengembalikan mereka terdapat mafsadat yang besar, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan kaum mukmin bahwa apabila kaum wanita yang mukmin datang, sedangkan mereka masih meragukan keimanannya, maka hendaknya mereka menguji dan mengetes mereka dengan sesuatu yang dapat menunjukkan kejujuran mereka, yaitu dengan sumpah yang diperberat resikonya (mughallazhah) dan lainnya karena jika tidak demikian bisa saja iman mereka tidak benar, yakni ia berhijrah bisa karena tidak suka kepada suaminya atau negerinya dan maksud-maksud duniawi lainnya. Jika demikian (tujuannya adalah duniawi), maka mereka harus dikembalikan kepada suami mereka untuk memenuhi syarat (perjanjian) tanpa ada mafsadat yang timbul, namun jika setelah diuji ternyata mereka adalah wanita-wanita yang benar beriman atau dapat diketahui tanpa perlu diuji, maka jangan mengembalikan mereka kepada kaum kafir.

[1942] Menurut Ibnu Abbas, ujian terhadap mereka adalah mereka bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba Allah dan Rasul-Nya. Menurut Mujahid, tanya mereka karena apa mereka datang? Jika datang karena marah kepada kepada suami mereka, benci atau lainnya dan mereka tidak beriman, maka kembalikanlah mereka kepada suami mereka. Menurut Qatadah, ujian mereka adalah mereka diminta bersumpah dengan nama Allah, bahwa mereka keluar bukan karena durhaka kepada suami, mereka tidak keluar kecuali karena cinta kepada Islam dan para pemeluknya dan sangat cinta kepadanya (Islam), jika mereka mau mengucapkannya, maka diterimalah hal itu dari mereka.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Abu Nashr Al Asadiy ia berkata: Ibnu Abbas pernah ditanya tentang bagaimana ujian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kepada kaum wanita? Dia menjawab, "Beliau menguji mereka dengan (mengucapkan), "*Demi Allah, aku tidak keluar karena benci kepada suami. Demi Allah, aku tidak keluar karena tidak suka kepada daerah yang satu sehingga ke daerah lain. Demi Allah, aku tidak keluar karena mencari dunia. Demi Allah, aku tidak keluar kecuali karena cinta kepada Allah dan Rasul-Nya."* (HR. Ibnu Jarir, dan Al Bazzar juga meriwayatkan dari jalannya serta menyebutkan, bahwa yang menyumpah mereka terhadap perintah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah Umar bin Khaththab radhiyallahu 'anhu).

[1943] Yakni menurutmu.

[1944] Mengembalikan mereka kepada orang-orang kafir terdapat mafsadat yang besar yang dilirik oleh syari' (penetap syariat, yaitu Allah Subhaanahu wa Ta'aala). Meskipun begitu, syari' juga memperhatikan kewajiban 'memenuhi syarat (perjanjian)' oleh karena itu memerintahkan agar suami-suami mereka yang masih kafir diberikan mahar dan sesuatu yang mengiringinya yang telah mereka (suami-suami yang masih

berikanlah kepada (suami) mereka mahar yang telah mereka berikan. Dan tidak ada dosa bagimu menikahi mereka apabila kamu bayarkan kepada mereka maharnya. Dan janganlah kamu tetap berpegang pada tali (pernikahan) dengan perempuan-perempuan kafir[1945]; dan hendaklah kamu minta kembali mahar yang telah kamu berikan[1946]; dan (jika suaminya tetap kafir) biarkan mereka meminta kembali mahar yang telah mereka bayarkan (kepada mantan istrinya yang telah beriman). Demikianlah hukum Allah yang ditetapkan-Nya di antara kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana[1947].

وَإِن فَاتَكُمْ شَيْءٌ مِّنْ أَزْوَٰجِكُمْ إِلَى ٱلْكُفَّارِ فَعَاقَبْتُمْ فَـَٔاتُوا۟ ٱلَّذِينَ ذَهَبَتْ أَزْوَٰجُهُم مِّثْلَ مَآ أَنفَقُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِىٓ أَنتُم بِهِۦ مُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾

11. Dan jika ada sesuatu (pengembalian mahar) yang belum kamu selesaikan dari istri-istrimu yang lari kepada orang-orang kafir[1948], lalu kamu dapat mengalahkan mereka maka berikanlah (dari harta rampasan) kepada orang-orang yang istrinya lari itu mahar sebanyak mahar yang telah mereka berikan[1949]. Dan bertakwalah kamu kepada Allah yang kepada-Nya kamu beriman[1950].

Ayat 12-13: Bai'at kaum wanita kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan peringatan kepada kaum mukmin agar tidak berwala' kepada musuh-musuh Allah.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ إِذَا جَآءَكَ ٱلْمُؤْمِنَـٰتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَىٰٓ أَن لَّا يُشْرِكْنَ بِٱللَّهِ شَيْـًٔا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَـٰدَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ بِبُهْتَـٰنٍ يَفْتَرِينَهُۥ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِينَكَ فِى مَعْرُوفٍ ۙ فَبَايِعْهُنَّ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُنَّ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

---

kafir) berikan. Ketika itu, tidak ada dosa bagi kaum muslimin menikahi mereka meskipun mereka punya suami di negeri syirk, tetapi dengan syarat mereka diberi mahar.

[1945] Oleh karena wanita muslimah tidak halal bagi orang kafir, demikian pula wanita kafir tidak halal bagi seorang muslim menahannya selama wanita itu tetap di atas kekafirannya selain Ahli Kitab. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Dan janganlah kamu tetap berpegang pada tali (pernikahan) dengan perempuan-perempuan kafir."* Apabila menahan saja dilarang, maka memulai menikahinya lebih dilarang lagi.

[1946] Wahai kaum mukmin, ketika istri-istrimu murtad mendatangi orang-orang kafir.

Jika orang-orang kafir saja mengambil dari kaum muslimin nafkah dari wanita mereka yang masuk Islam, maka kaum muslimin juga berhak mengambil ganti terhadap wanita-wanita mereka yang murtad mendatangi orang-orang kafir.

[1947] Dia mengetahui hukum-hukum yang bermaslahat bagimu dan mensyariatkan untukmu hal yang sejalan dengan hikmah (kebijaksanaan).

[1948] Yakni mereka pergi dalam keadaan murtad kepada orang-orang kafir.

[1949] Yakni sebagaimana orang-orang kafir mengambil ganti terhadap apa yang luput dari istri-istri mereka yang lari kepada kaum muslimin, maka barang siapa yang istrinya pergi kepada orang-orang kafir dan ia belum mengambil haknya, maka ia berhak diberi oleh kaum muslimin dari ghanimah sebagai ganti dari apa yang dikeluarkannya. Oleh karena itu, sebelum ghanimah dibagikan kepada lima golongan yang berhak, dibayar lebih dahulu mahar-mahar kepada suami-suami yang istri-istri mereka lari ke daerah kafir.

[1950] Keimanan kamu kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala menghendaki kamu untuk tetap bertakwa.

12. [1951]Wahai Nabi! Apabila perempuan-perempuan mukmin datang kepadamu untuk mengadakan bai'at (janji setia), bahwa mereka tidak akan mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Allah; tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya[1952], tidak akan berbuat dosa yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka[1953] dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik[1954], maka terimalah janji setia mereka[1955] dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah[1956]. Sungguh, Allah Maha Pengampun[1957] lagi Maha Penyayang[1958].

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَوَلَّوۡاْ قَوۡمًا غَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِمۡ قَدۡ يَئِسُواْ مِنَ ٱلۡأٓخِرَةِ كَمَا يَئِسَ ٱلۡكُفَّارُ مِنۡ أَصۡحَٰبِ ٱلۡقُبُورِ ١٣

13. Wahai orang-orang yang beriman![1959] Janganlah kamu jadikan orang-orang yang dimurkai Allah[1960] sebagai penolongmu, sungguh, mereka telah putus asa terhadap akhirat[1961] sebagaimana orang-orang kafir yang telah berada dalam kubur juga berputus asa[1962].

[1951] Syarat-syarat yang disebutkan dalam ayat ini adalah syarat dalam pembai'atan wanita, dimana mereka berbai'at untuk menjalankan kewajiban yang berlaku bagi laki-laki maupun wanita di setiap waktu, adapun laki-laki maka kewajiban mereka berbeda-beda sesuai keadaan mereka dan tingkatan mereka dan yang harus mereka kerjakan. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjalankan perintah Allah tersebut, oleh karenanya ketika wanita datang, maka Beliau membai'at mereka dan mewajibkan mereka memenuhi syarat-syarat itu, menutupi kesedihan mereka dan memintakan ampun kepada Allah untuk mereka terhadap hal yang mungkin terjadi berupa sikap kurang memenuhi hak, serta memasukkan mereka ke dalam golongan kaum mukmin.

[1952] Seperti mengubur bayi hidup-hidup karena malu (dianggap sebagai aib) atau karena takut miskin.

[1953] Perbuatan yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka itu maksudnya, mengadakan pengakuan-pengakuan palsu terhadap orang lain seperti menuduh berzina, tuduhan bahwa anak si fulan bukan anak suaminya dan sebagainya.

[1954] Yakni dalam semua yang diperintahkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam seperti tidak meratap, tidak merobek baju, tidak mencukur rambut, tidak mencakar muka dan tidak menyeru dengan seruan jahiliyyah.

[1955] Apabila mereka siap melaksanakan apa yang disebutkan.

[1956] Terhadap sikap kurang mereka dan untuk menyejukkan hati mereka.

[1957] Yakni banyak mengampuni orang-orang yang bermaksiat serta berbuat ihsan kepada orang-orang yang berdosa yang bertobat.

[1958] Rahmat-Nya meliputi segala sesuatu dan ihsan-Nya mengena kepada seluruh makhluk.

[1959] Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu memang beriman kepada Tuhanmu, mengikuti keridhaan-Nya dan menjauhi kemurkaan-Nya.

[1960] Seperti orang-orang Yahudi dan orang-orang kafir lainnya.

[1961] Mereka telah terhalang mendapatkan kebaikan akhirat dan mereka tidak memperoleh bagiannya. Oleh karena itu, berhati-hatilah dari berwala' kepada mereka sehingga kalian sama dalam keburukan dan kekafiran mereka dan kamu pun terhalang dari memperoleh kebaikan akhirat sebagaimana mereka.

[1962] Ketika mereka telah sampai ke negeri akhirat. Karena telah ditunjukkan kepada mereka tempat mereka di surga jika mereka di dunia beriman dan tempat kembali mereka nanti, yaitu neraka.

Selesai dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah Ash Shaff (Barisan)

Surah ke-61. 14 ayat. Madaniyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-4: Pengagungan bagi Allah Subhaanahu wa Ta'aala, peringatan kepada kaum mukmin agar tidak mengingkari janji dan ajakan kepada mereka untuk menyatukan barisan.

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۖ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ١

1. [1963] [1964]Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi bertasbih kepada Allah; dan Dialah Yang Mahaperkasa[1965] lagi Mahabijaksana[1966].

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ٢

2. Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?[1967]

[1963] Darimi di juz 2 hal. 200 berkata: Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Katsir, dari Al Auzaa'iy dari Yahya bin Katsir dari Abu Salamah dari Abdullah bin Salam ia berkata, "Sekelompok sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah duduk bersama kami lalu kami berbincang-bincang dan berkata, "Kalau kita mengetahui amal apa yang paling dicintai Allah Ta'ala tentu kita akan lakukan," maka Allah Ta'aala menurunkan ayat, *"Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi bertasbih kepada Allah; dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.-- Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?"* sampai akhirnya. Abdullah (bin Salam) berkata, "Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membacakannya kepada kami sampai akhirnya." Abu Salamah berkata, "Lalu (Abdullah) ibnu Salam membacakannya kepada kami." Yahya berkata, "Lalu Abu Salamah membacakannya kepada kami," dan Yahya juga membacakannya kepada kami, demikian pula Al Auzaa'iy membacakannya kepada kami dan Muhammad juga membacakannya kepada kami. (Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad juz 5 hal. Hal. 452, Tirmidzi juz 4 hal. 199 dan ia menerangkan apa yang di sana berupa perselisihan terhadap Al Auza'iy, Ibnu Hibban hal. 383 di Mawaariduzh Zham'aan, Hakim di juz 2 hal. 69, 229 dan 487, dan ia berkata pada tiga tempat tersebut, "Shahih sesuai syarat Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkan, dan didiamkan oleh Adz Dzahabi dan pada tempat yang pertama ia menerangkan tentang perselisihan terhadap Al Auza'iy. Al Haafizh dalam Al Fat-h juz 10 hal. 265, "Telah terjadi 'mendengarkan surah ini' secara berantai dalam hadits yang disebutkan pada bagian awalnya sebab turunnya, dan isnadnya shahih. Sedikit sekali jika terjadi penyebutan secara berantai (pembacaan surah secara berantai) yang sepertinya dengan keadaannya yang bertambah ketinggiannya." Ia (Al Haafizh) juga berkata, "Hadits itu adalah hadits musalsal (berantai) yang paling shahih."

[1964] Ayat ini menerangkan keagungan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan kekuasaan-Nya, dimana semua makhluk tunduk kepada-Nya dan bahwa semua yang ada di langit dan di bumi bertasbih dengan memuji Allah, beribadah kepada-Nya dan meminta kebutuhan-Nya.

[1965] Dia menundukkan segala sesuatu dengan keperkasaan dan kekuasaan-Nya.

[1966] Dalam ciptaan-Nya dan dalam perintah-Nya.

[1967] Yakni mengapa kamu berkata tentang kebaikan dan mendorong orang lain kepadanya, bahkan terkadang kamu berbangga dengannya, namun kamu tidak melakukannya, dan kamu melarang mengerjakan keburukan bahkan terkadang kamu menganggap bersih dirimu, namun ternyata kamu malah dilumuri oleh dosa-dosa? Apakah keadaan yang tercela ini layak bagi orang-orang mukmin? Atau bukankah yang demikian termasuk

كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

3. (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَـٰتِلُونَ فِي سَبِيلِهِۦ صَفًّا كَأَنَّهُم بُنْيَـٰنٌ مَّرْصُوصٌ ﴿٤﴾

4. [1968]Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Ayat 5-6: Sikap orang-orang Yahudi terhadap Nabi Musa dan Nabi Isa 'alaihimas salam dan bagaimana keduanya mendapatkan gangguan di jalan Allah, dimana di sana terdapat hiburan bagi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam terhadap gangguan yang diterimanya dari kaum Quraisy.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِۦ يَـٰقَوْمِ لِمَ تُؤْذُونَنِي وَقَد تَّعْلَمُونَ أَنِّي رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ ۖ فَلَمَّا زَاغُوٓاْ أَزَاغَ ٱللَّهُ قُلُوبَهُمْ ۚ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِي ٱلْقَوْمَ ٱلْفَـٰسِقِينَ ﴿٥﴾

5. Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku! Mengapa kamu menyakitiku[1969], padahal kamu sungguh mengetahui bahwa sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu?"[1970] Maka ketika mereka berpaling (dari kebenaran)[1971], Allah memalingkan hati mereka[1972]. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik[1973].

---

sangat dibenci Allah, yakni mengatakan apa yang tidak dikerjakannya? Oleh karena itu, sepatutnya bagi orang yang memerintahkan kepada kebaikan menjadi orang yang pertama melakukannya, dan orang yang melarang keburukan menjadi orang yang pertama paling jauhi darinya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca kitab? Maka tidakkah kamu berpikir?*" (Terj. Al Baqarah: 44).

[1968] Ayat ini merupakan dorongan dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya untuk berjihad di jalan-Nya dan mengajarkan kepada mereka bagaimana yang seharusnya mereka lakukan, dan bahwa sepatutnya mereka berbaris secara rapi dalam jihad tanpa ada celah dalam barisan, dimana barisan mereka tersusun rapi dan tertib yang dengannya dicapai kesamaan antara para mujahid, saling bantu-membantu, membuat musuh gentar dan membuat semangat. Oleh karena itulah, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam apabila berperang menyusun barisan para sahabatnya dan merapikan posisi-posisi mereka sehingga tidak terjadi bersandarnya sebagian mereka kepada yang lain, bahkan masing-masing kelompok fokus di tempatnya dan mengerjakan tugasnya, sehingga dengan cara seperti ini sempurnalah amal dan tercapailah kesempurnaan.

[1969] Dengan kata-kata dan perbuatan.

[1970] Yang seharusnya dihormati, dimuliakan, diikuti perintahnya dan diikuti ketetapannya. Hal itu, karena rasul telah berbuat baik kepada manusia yang seharusnya dibalas dengan kebaikan. Menimpalinya dengan keburukan merupakan tindakan kurang ajar, berani dan menyimpang dari jalan yang lurus.

[1971] Dengan sengaja.

[1972] Maksudnya karena mereka berpaling dari kebenaran, maka Allah membiarkan mereka sesat dan bertambah jauh dari kebenaran sebagai hukuman terhadap penyimpangan mereka atas pilihan mereka sehingga Allah tidak memberi mereka taufiq kepada petunjuk karena memang mereka tidak layak memperolehnya dan tidak cocok mendapatkan kebaikan.

[1973] Yaitu mereka yang senantiasa berlaku fasik dan tidak ada maksud mencari petunjuk. Ayat yang mulia ini memberikan faedah bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidaklah menyesatkan seseorang karena Dia berbuat zalim kepada mereka, bahkan karena keadilan-Nya dan bahwa mereka tidak memiliki hujjah terhadap-Nya. Yang demikian disebabkan oleh mereka sendiri; mereka tutup untuk diri mereka pintu

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ يَٰبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُم مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَىَّ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ وَمُبَشِّرًۢا بِرَسُولٍ يَأْتِى مِنۢ بَعْدِى ٱسْمُهُۥٓ أَحْمَدُ ۖ فَلَمَّا جَآءَهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ قَالُوا۟ هَٰذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٦﴾

6. [1974]Dan (ingatlah) ketika Isa putra Maryam berkata, "Wahai Bani Israil![1975] Sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu[1976], yang membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat[1977] dan memberi kabar gembira dengan seorang rasul yang akan datang setelahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)[1978]." Namun ketika Rasul itu[1979] datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata[1980], mereka berkata[1981], "Ini adalah sihir yang nyata[1982]."

Ayat 7-9: Sunnatullah dalam menolong agama-Nya dan para nabi-Nya, dan bagaimana kaum musyrik memerangi agama Allah.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعَىٰٓ إِلَى ٱلْإِسْلَٰمِ ۚ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٧﴾

7. Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah[1983] padahal dia diajak kepada (agama) Islam?[1984] Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim[1985].

---

petunjuk setelah mereka mengetahuinya sehingga Allah membalas mereka dengan menyesatkan dan menyimpangkan mereka serta membalikkan hati mereka sebagai hukuman dan keadilan dari-Nya.

[1974] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman memberitahukan tentang sikap keras kepala Bani Israil terdahulu yang telah diajak oleh Nabi Isa ‘alaihis salam.

[1975] Beliau tidak mengatakan, “Wahai kaumku!” karena Beliau tidak memiliki kerabat dengan mereka.

[1976] Yakni Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengutusku untuk mengajak kamu kepada kebaikan dan melarang kamu dari keburukan, dan Dia menguatkanku dengan bukti-bukti yang nyata yang menunjukkan kebenaranku, yaitu keadaanku membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat…dst.

[1977] Yakni aku datang dengan apa yang dibawa Nabi Musa ‘alaihis salam berupa kitab Taurat dan syariat-syariat samawi (dari langit), kalau aku hanya mengaku saja sebagai nabi (padahal bukan nabi) tentu aku akan membawa sesuatu yang berbeda dengan apa yang dibawa para rasul.

[1978] Nabi Isa ‘alaihis salam sama seperti para nabi yang lain membenarkan nabi sebelumnya dan memberi kabar gembira dengan nabi yang akan datang setelahnya berbeda dengan para pendusta, dimana mereka bertentangan dengan para nabi dengan pertentangan yang keras dan menyelisihi mereka baik sifat maupun akhlaknya, demikian pula dalam perintah dan larangannya.

[1979] Yaitu Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[1980] Yang menunjukkan bahwa Beliau benar-benar utusan Allah.

[1981] Sambil menolak kebenaran dan mendustakannya.

[1982] Hal ini termasuk hal yang paling aneh, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang risalahnya begitu jelas, bahkan lebih jelas daripada sinar matahari dianggap sebagai pesihir. Bukankah ini merupakan kedustaan yang besar? Bagaimana bukan kedustaan yang besar karena menafikan bagi Beliau sesuatu yang telah jelas dari risalahnya dan menetapkan untuk Beliau sesuatu yang Beliau adalah orang yang paling jauh darinya?

[1983] Seperti menisbatkan sekutu dan anak kepada-Nya serta menyifati ayat-ayat-Nya dengan sihir.

[1984] Dimana segala bukti dan keterangan telah disampaikan kepadanya.

[1985] Yakni mereka yang senantiasa berada di atas kezalimannya, tidak membekas nasihat yang disampaikan kepadanya, tidak membuatnya berhenti, terutama sekali mereka yang menentang kebenaran dan membela yang batil serta berusaha memadamkan cahaya Allah dengan mulutnya sebagaimana yang diterangkan dalam ayat selanjutnya.

يُرِيدُونَ لِيُطْفِـُٔواْ نُورَ ٱللَّهِ بِأَفْوَٰهِهِمْ وَٱللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٨﴾

8. Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut (ucapan) mereka[1986], tetapi Allah (tetap) menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang-orang kafir membencinya[1987]."

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ ﴿٩﴾

9. [1988]Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar[1989], untuk memenangkannya di atas segala agama[1990] meskipun orang musyrik membencinya.

Ayat 10-14: Ajakan kepada kaum mukmin untuk melakukan perniagaan yang menguntungkan, yaitu berjihad di jalan Allah dengan jiwa dan harta, dan ajakan kepada mereka untuk menolong agama Allah sebagaimana yang dilakukan kaum hawariyyun.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَٰرَةٍ تُنجِيكُم مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾

[1986] Seperti dengan kata-kata mereka bahwa ia adalah sihir, syair atau perdukunan. Padahal ini semua adalah ucapan yang tidak ada hakikatnya, bahkan menambah jelas kebatilan mereka bagi orang yang berpandangan dalam.

[1987] Yakni Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang menjamin untuk menolong agama-Nya dan menyempurnakan kebenaran yang dibawa para rasul-Nya serta menyebarkan cahaya-Nya ke seluruh penjuru meskipun orang-orang kafir benci dan mengerahkan segala sebab untuk memadamkan cahaya Allah, tetapi mereka tetap akan kalah. Bahkan mereka seperti orang yang meniup sinar matahari dengan mulutnya agar padam, tetapi tetap saja tidak akan hilang cahayanya itu.

[1988] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan sebab tetap tampilnya agama Islam dan tetap menangnya, baik sebab hissiy (konkret) maupun sebab maknawi (abstrak).

[1989] Yakni membawa ilmu yang bermanfaat dan amal yang saleh.

Ilmu tersebut menunjukkan seseorang kepada Allah dan kepada surga, menunjukkan kepada amal dan akhlak yang paling baik serta menunjukkan kepada hal yang bermaslahat di dunia dan akhirat.

Agama yang benar adalah ibadah yang benar dan amal yang saleh, dimana semua itu merupakan makanan bagi ruh dan badan, penyegar bagi badan sekaligus penyelamat dari keburukan dan kerusakan.

Apa yang dibawa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam berupa petunjuk dan agama yang benar merupakan dalil dan bukti yang paling besar yang menunjukkan kebenarannya, dimana ia merupakan bukti yang kekal sepanjang zaman, dimana setiap kali orang yang berakal meningkat kedewasaannya dalam berpikir, maka semakin jelas pula buktinya.

[1990] Maksudnya, untuk meninggikannya di atas seluruh agama dengan hujjah dan bukti, dan meninggikan para pemeluknya dengan persenjataan seperti pedang dan tombak. Keadaan agama ini, sifatnya yang unggul selalu melekat padanya sehingga tidak bisa dikalahkan di setiap waktu, sedangkan para pemeluknya jika mereka mengamalkannya maka mereka akan unggul dan tidak terkalahkan. Tetapi jika mereka hanya mengaku Islam tetapi tidak mau mengamalkannya, maka mereka dapat dikalahkan oleh musuh. Dengan demikian, jelaslah, bahwa sebab kemunduran umat Islam adalah ketika mereka meninggalkan agamanya sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam:

إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعِينَةِ وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ وَرَضِيتُمْ بِالزَّرْعِ وَتَرَكْتُمْ الْجِهَادَ سَلَّطَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا لَا يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِينِكُمْ

"Apabila kamu berjual-beli dengan cara 'iinah (salah satu jenis riba), kamu pegang buntut-buntut sapi dan kamu ridha dengan tanaman kamu serta kamu tinggalkan jihad, maka Allah akan menimpakan kehinaan kepada kamu, di mana Dia tidak akan mencabutnya sampai kamu kembali kepada agama kamu." (HR. Abu Dawud, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahihul Jaami' no. 423).

10. Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?[1991]

تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَتُجَٰهِدُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَٰلِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

11. (yaitu) kamu beriman[1992] kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu[1993]. Itulah yang lebih baik bagi kamu, jika kamu mengetahui.

يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ وَمَسَٰكِنَ طَيِّبَةً فِى جَنَّٰتِ عَدْنٍ ۚ ذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١٢﴾

12. Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu[1994] dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai[1995], dan ke tempat-tempat tinggal yang baik di dalam surga 'Adn[1996]. Itulah kemenangan yang agung.

[1991] Ini merupakan wasiat, petunjuk dan bimbingan dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala Tuhan Yang paling sayang kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin terhadap perdagangan yang paling menguntungkan, dimana setelahnya mereka akan memperoleh keselamatan dari azab yang pedih dan memperoleh surga yang penuh kenikmatan. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menggunakan kata-kata tawaran yang menunjukkan bahwa hal ini merupakan sesuatu yang paling diinginkan oleh orang-orang yang berpandangan tajam, seakan-akan ada jawaban dari mereka, “Apa perdagangan yang begitu menguntungkan ini?”

[1992] Yakni tetap terus beriman.

Iman yang sempurna adalah pembenaran yang pasti terhadap apa yang diperintahkan Allah untuk diimani, dimana hal ini menghendaki untuk beramal saleh, dan di antara amal saleh yang paling besar adalah *jihad fii sabilillah*.

[1993] Yakni kamu korbankan jiwa ragamu dan hartamu untuk melawan musuh-musuh Islam dan bertujuan menegakan agama Allah dan meninggikan kalimat-Nya serta mengorbankan sedikit hartamu untuk itu, karena hal itu meskipun tidak enak bagi jiwa dan berat melakukannya, tetapi lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui, karena di sana terdapat kebaikan di dunia dan di akhirat. Kebaikan di dunia adalah dengan mendapatkan kemenangan terhadap musuh, kemuliaan, rezeki, kelapangan dada dsb. Sedangkan di akhirat dengan memperoleh pahala Allah, selamat dari siksa-Nya dan lain sebagainya yang telah diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[1994] Baik dosa-dosa kecil maupun dosa-dosa besar.

[1995] Yakni di bawah tempat tinggal, istana dan pohon-pohon mengalir sungai-sungai dari air yang tidak berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak beubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh segala macam buah-buahan di dalamnya.

[1996] Yang menghimpun semua yang baik berupa tempat yang tinggi, bangunan yang indah dan menarik sampai-sampai penghuni surga yang berada di tempat yang tinggi dilihat oleh penghuni surga yang lain seperti dilihatnya bintang yang gemerlap di ufuk timur atau di ufuk barat, bahkan bangunan surga sebagiannya dari bata emas dan sebagian lagi dari bata perak, kemahnya dari mutiara dan marjan, sebagian tempat dari zamrud dan permata yang berwarna indah. Saking beningnya; bagian luar dapat terlihat dari dalam dan bagian dalam dapat terlihat dari luar. Kebaikan dan keindahan di dalamnya tidak dapat disifatkan oleh orang-orang yang menyifatkan, tidak pernah terlintas di hati manusia, dan mereka tidak mengkin mengetahui sampai mereka melihatnya, dan mereka bersenang-senang dengan indahnya serta merasa sejuk mata mereka karenanya. Surga dinamakan ‘Adn karena penduduknya kekal di sana, tidak akan keluar darinya selama-lamanya.

وَأُخْرَىٰ تُحِبُّونَهَا ۖ نَصْرٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ ۗ وَبَشِّرِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٣﴾

13. [1997]Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya)[1998]. Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang mukmin[1999].

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُونُوٓا۟ أَنصَارَ ٱللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّـۧنَ مَنْ أَنصَارِىٓ إِلَى ٱللَّهِ ۖ قَالَ ٱلْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنصَارُ ٱللَّهِ ۖ فَـَٔامَنَت طَّآئِفَةٌ مِّنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ وَكَفَرَت طَّآئِفَةٌ ۖ فَأَيَّدْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا۟ ظَٰهِرِينَ ﴿١٤﴾

14. Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penolong-penolong (agama) Allah[2000] [2001]sebagaimana Isa putra Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia, "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikutnya yang setia itu berkata, "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah," lalu segolongan dari Bani Israil beriman[2002] dan segolongan yang lain kafir[2003]; lalu Kami berikan kekuatan kepada

---

[1997] Adapun balasan di dunia terhadap perdagangan ini sebagaimana dalam ayat tersebut adalah pertolongan dari Allah terhadap musuh sehingga diperoleh kemuliaan dan kegembiraan, serta kemenangan yang dekat (waktunya).

[1998] Dari kemenangan itu wilayah Islam menjadi meluas dan kaum muslimin mendapatkan rezeki yang banyak. Ini merupakan balasan bagi kaum mukmin yang berjihad, adapun kaum mukmin yang tidak berjihad karena sudah diwakili oleh yang lain, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak membuat mereka berputus asa karena karunia dan ihsan-Nya, bahkan Dia berfirman, *"Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang mukmin."*

[1999] Yakni dengan pahala yang segera atau ditunda, masing-masing disesuaikan dengan keimanannya meskipun mereka tidak mencapai derajat para mujahid fii sabilillah sebagaimana dalam hadits berikut:

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِىِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ : « مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ، وَأَقَامَ الصَّلاَةَ ، وَصَامَ رَمَضَانَ ، كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ هَاجَرَ ، فِى سَبِيلِ اللَّهِ ، أَوْ جَلَسَ فِى أَرْضِهِ الَّتِى وُلِدَ فِيهَا » . قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلاَ نُنَبِّئُ النَّاسَ بِذَلِكَ . قَالَ :« إِنَّ فِى الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللَّهُ لِلْمُجَاهِدِينَ فِى سَبِيلِهِ ، كُلُّ دَرَجَتَيْنِ مَا بَيْنَهُمَا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ ، فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللَّهَ فَسَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ ، فَإِنَّهُ أَوْسَطُ الْجَنَّةِ وَأَعْلَى الْجَنَّةِ ، وَفَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ ، وَمِنْهُ تَفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ » .

Dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, Beliau bersabda, "Barang siapa beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mendirikan shalat dan berpuasa di bulan Ramadhan, maka Allah berhak memasukkannya ke surga, baik ia berhijrah di jalan Allah atau duduk di negeri tempat ia dilahirkan." Para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, bolehkah kami memberitahukan hal itu kepada manusia." Beliau menjawab, "Sesungguhnya di surga ada seratus serajat yang Allah siapkah bagi mujahid fi sabiilillah, di mana masing-masing derajat sebagaimana jarak antara langit dan bumi. Jika kamu meminta (surga) kepada Allah, maka mintalah surga Firdaus, karena ia adalah surga yang paling tengah dan paling tinggi, di atasnya ada singgasana Ar Rahman dan dari sana mengalir sungai-sungai surga." (HR. Bukhari)

[2000] Yaitu dengan menegakkan agama Allah baik dengan ucapan maupun perbuatan, pada diri dan orang lain. Demikian juga berjihad kepada orang-orang yang menentangnya baik dengan jiwa maupun harta. Termasuk menegakkan agama Allah adalah mempelajari kitabullah dan sunnah Rasul-Nya serta mendorong manusia kepadanya, dan melakukan amr ma'ruf dan nahi munkar.

[2001] Selanjutnya, Allah mendorong kaum mukmin untuk mengikuti generasi sebelum mereka yang saleh.

[2002] Dengan sebab dakwah Nabi Isa 'alaihis salam dan para pengikut setianya (hawariyyin).

[2003] Mereka tidak mau mengikuti dakwah mereka (Nabi Isa dan hawariyyin), sehingga kaum mukmin berjihad melawan orang-orang kafir.

orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, sehingga mereka menjadi orang-orang yang menang[2004].

[2004] Oleh karena itu, kamu wahai umat Muhammad jadilah penolong agama Allah dan para penyeru kepadanya, niscaya Allah akan menolongmu sebagaimana Dia telah menolong orang-orang sebelummu dan memenangkan mereka terhadap musuh mereka.

Selesai tafsir surah Ash Shaff dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi rabbil 'aalamiin*.

Surah Al Jumu’ah (Shalat Jum’at)
Surah ke-62. 11 ayat. Madaniyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-4: Penyucian dan pengagungan bagi Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan bahwa pengutusan Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam adalah karunia Allah kepada umat manusia.

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِ ٱلۡمَلِكِ ٱلۡقُدُّوسِ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡحَكِيمِ ١

1. Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi senantiasa bertasbih kepada Allah[2005]. Maharaja, Yang Mahasuci[2006], Yang Mahaperkasa[2007] lagi Mahabijaksana[2008].

هُوَ ٱلَّذِي بَعَثَ فِي ٱلۡأُمِّيِّـۧنَ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمۡ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَإِن كَانُواْ مِن قَبۡلُ لَفِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٖ ٢

2. Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf[2009] dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka[2010] dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata[2011],

---

[2005] Semua yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada Allah, tunduk kepada perintah-Nya dan beribadah kepada-Nya karena Dia Maharaja, dimana milik-Nya alam bagian atas maupun bawah, semua milik-Nya dan di bawah pengaturan-Nya.

[2006] Dari apa yang tidak layak bagi-Nya dan dari segala kekurangan.

[2007] Yang menundukkan segala sesuatu.

[2008] Dalam ciptaan dan perintah-Nya.

Sifat-sifat agung yang disebutkan dalam ayat ini mengajak untuk beribadah kepada Allah saja; tidak ada sekutu bagi-Nya.

[2009] Yaitu bangsa Arab, dimana mereka tidak kenal baca-tulis. Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan nikmat kepada mereka dengan nikmat yang sangat besar daripada nikmat-Nya kepada selain mereka, karena mereka sebelumnya tidak berilmu dan tidak di atas kebaikan, bahkan mereka berada di atas kesesatan yang nyata; mereka menyembah patung, batu dan pepohonan serta berakhak dengan akhlak binatang, dimana yang kuat memakan yang lemah, bahkan mereka berada dalam kebodohan yang dalam terhadap ilmu para nabi, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengutus seorang rasul dari kalangan mereka sendiri yang mereka ketahui nasabnya, sifat-sifatnya yang baik, amanahnya dan kejujurannya dan Dia turunkan kepadanya kitab-Nya.

[2010] Dari syirk. Atau mendorong mereka berakhlak mulia dan mencegah mereka dari akhlak yang buruk. Oleh karena itu, pengutusan rasul kepada mereka adalah nikmat yang paling besar dan paling agung yang dikaruniakan Allah kepada mereka.

Ayat ini juga sebagai dasar pijakan dalam *dakwah tashfiyah wa tarbiyah* (membersihkan umat dari segala yang bukan dari Islam dan mendidik umat di atas ajaran Islam yang murni).

[2011] Oleh karena itu, setelah ta’lim (pengajaran) dan pembersihan ini mereka (para sahabat) menjadi manusia yang berilmu, bahkan menjadi imam dalam ilmu dan agama, sempurna akhlaknya, paling baik petunjuk dan

وَءَاخَرِينَ مِنۡهُمۡ لَمَّا يَلۡحَقُواْ بِهِمۡۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ﴿٣﴾

3. dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka[2012]. Dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana[2013].

ذَٰلِكَ فَضۡلُ ٱللَّهِ يُؤۡتِيهِ مَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلۡفَضۡلِ ٱلۡعَظِيمِ ﴿٤﴾

4. Demikianlah karunia Allah, yang diberikan kepada siapa yang Dia kehendaki[2014]; dan Allah memiliki karunia yang besar.

Ayat 5-8: Peringatan kepada umat Islam agar jangan seperti orang Yahudi yang tidak mengamalkan isi kitabnya, dan bagaimana mereka (orang-orang Yahudi) menyimpang dari syariat Allah serta memiliki cinta yang berlebihan kepada dunia dan takut mati.

مَثَلُ ٱلَّذِينَ حُمِّلُواْ ٱلتَّوۡرَىٰةَ ثُمَّ لَمۡ يَحۡمِلُوهَا كَمَثَلِ ٱلۡحِمَارِ يَحۡمِلُ أَسۡفَارَۢاۚ بِئۡسَ مَثَلُ ٱلۡقَوۡمِ ٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِۚ وَٱللَّهُ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٥﴾

5. [2015]Perumpamaan orang-orang yang diberi tugas membawa Taurat[2016], kemudian mereka tidak membawanya (tidak mengamalkannya)[2017] adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang

---

jalannya. Di samping itu, mereka juga dijadikan standar yang benar oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam beragama ketika terjadi perselisihan di zaman setelah Beliau sebagaimana sabdanya:

، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلاَفاً كَثِيْراً. فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ الْمَهْدِيِّيْنَ عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الأُمُوْرِ، فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ

“Karena barang siapa yang hidup di antara kamu (setelah ini), maka ia akan menyaksikan banyaknya perselisihan. Hendaklah kamu berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah Khulafaurrasyidin yang mendapatkan petunjuk, gigitlah (genggamlah dengan kuat) dengan geraham, dan jauhilah perkara yang diada-adakan, karena semua perkara bid’ah adalah sesat.“ (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi, dia berkata, "Hasan shahih.")

[2012] Allah Subhaanahu wa Ta'aala juga memberikan nikmat kepada kaum yang lain selain orang-orang Arab yang datang setelah mereka, dan dari kalangan Ahli Kitab yang belum berhubungan dengan mereka sehingga mereka beriman juga. Bisa juga maksudnya, bahwa mereka belum berhubungan dengan mereka dalam hal keutamaan (belum sampai seperti mereka dalam keutamaan). Dan bisa juga maksudnya, bahwa mereka belum berhubungan dengan mereka dalam hal waktu. Singkatnya, semua makna itu adalah benar, karena mereka yang mendapat kiriman rasul oleh Allah menyaksikan Rasul tersebut dan mengikuti dakwahnya, maka mereka memperoleh keutamaan dan kelebihan yang tidak dicapai oleh yang lain.

[2013] Di antara keperkasaan dan kebijaksanaan-Nya adalah Dia tidak membiarkan hamba-hamba-Nya begitu saja, bahkan Dia mengutus rasul kepada mereka, memerintah dan melarang. Yang demikian termasuk karunia Allah yang besar yang Dia berikan kepada hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki, bahkan yang demikian merupakan nikmat-Nya yang paling besar daripada nikmat sehat, rezeki dan nikmat-nikmat duniawi lainnya. Oleh karena itu, tidak ada nikmat yang lebih besar daripada nikmat agama, karena di sanalah letak keberuntungan dan kebahagiaan yang abadi.

[2014] Yaitu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan orang-orang yang disebutkan bersamanya.

[2015] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan nikmat-Nya kepada umat ini, dimana Dia telah mengutus kepada mereka nabi yang ummi (buta huruf) dan telah melebihkan mereka dengan berbagai kelebihan dan keutamaan yang tidak dicapai oleh seorang pun, padahal mereka adalah ummat yang ummi tetapi bisa mengalahkan generasi terdahulu dan yang akan datang, bahkan mengalahkan Ahli Kitab yang menganggap bahwa mereka adalah para ulama rabbani dan para pendeta yang senior, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala sebutkan bahwa orang-orang yang Allah bebankan kepada mereka kitab Taurat yaitu

tebal[2018]. Sangat buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah[2019]. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim[2020].

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ هَادُوٓاْ إِن زَعَمْتُمْ أَنَّكُمْ أَوْلِيَآءُ لِلَّهِ مِن دُونِ ٱلنَّاسِ فَتَمَنَّوُاْ ٱلْمَوْتَ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ

6. [2021]Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang yang Yahudi! Jika kamu mengira bahwa kamulah kekasih Allah bukan orang-orang yang lain, maka harapkanlah kematianmu[2022], jika kamu orang yang benar[2023].”

وَلَا يَتَمَنَّوْنَهُۥٓ أَبَدًۢا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ۚ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِٱلظَّٰلِمِينَ ٧

7. Dan mereka tidak akan mengharapkan kematian itu selamanya[2024] disebabkan kejahatan yang telah mereka perbuat dengan tangan mereka sendiri[2025]. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang zalim[2026].

---

orang-orang Yahudi, demikian pula orang-orang Nasrani yang Allah bebankan kepada mereka kitab Injil, Dia memerintahkan mereka untuk mempelajari dan mengamalkannya, namun mereka tidak mengamalkannya, maka sesungguhnya mereka tidak memiliki keutamaan apa-apa, bahkan perumpamaan mereka adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab tebal di punggungnya, dimana keledai-keledai itu tidak dapat mengambil faedah dari kitab-kitab itu. Apakah mereka akan mendapatkan keutamaan hanya karena memikul kitab-kitab ilmu ataukah yang mereka dapatkan hanya ‘memikul saja’? Seperti inilah keadaan para ulama Yahudi yang tidak mengamalkan Taurat, yang di antara isinya adalah perintah mengikuti Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, kabar gembira tentang kedatangannya dan beriman kepada apa yang dibawanya berupa Al Qur’an. Bukankah yang didapat oleh orang yang seperti ini keadaannya hanyalah kekecewaan, kerugian, dan penegakkan hujjah terhadapnya? Perumpamaan ini sangat sesuai dengan keadaan mereka.

[2016] Yakni mengamalkannya.

[2017] Maksudnya, tidak mengamalkan isinya, antara lain tidak membenarkan kedatangan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[2018] Dalam hal tidak bermanfaatnya kitab-kitab itu baginya.

[2019] Yang menunjukkan kebenaran Rasul kita Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan apa yang dibawanya.

[2020] Dia tidak akan memberi petunjuk kepada hal yang bermaslahat bagi mereka selama sifat zalim dan keras kepala masih melekat pada mereka.

[2021] Di antara kezaliman orang-orang Yahudi dan keras kepalanya mereka adalah bahwa mereka sudah tahu berada di atas kebatilan namun menyangka di atas kebenaran dan menganggap bahwa diri mereka adalah para wali Allah. Oleh karena itu, Allah memerintahkan Rasul-Nya untuk mengatakan sebagaimana yang disebutkan dalam ayat di atas.

[2022] Karena wali Allah itu lebih mengutamakan akhirat daripada dunia. Ini adalah perintah yang ringan, karena jika mereka mengetahui bahwa mereka berada di atas kebenaran, tentu mereka tidak akan mundur terhadap tantangan ini yang Allah jadikan sebagai dalil atau bukti terhadap kebenarannya.

[2023] Bahwa kamu adalah para wali Allah dan bahwa kamu berada di atas kebenaran.

[2024] Oleh karena mereka tidak berani melakukannya maka dapat diketahui secara pasti bahwa mereka mengetahui berada di atas kebatilan. Namun demikian, meskipun mereka tidak suka kepada kematian bahkan berusaha melarikan diri darinya, tetapi kematian itu akan datang menimpa mereka sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[2025] Seperti kafirnya mereka kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

[2026] Oleh karena itu, tidak samar bagi-Nya sedikit pun kezaliman mereka.

قُلْ إِنَّ ٱلْمَوْتَ ٱلَّذِى تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُۥ مُلَـٰقِيكُمْ ۖ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَـٰلِمِ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَـٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

8. Katakanlah, "Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, ia pasti menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan[2027]."

Ayat 9-11: Beberapa hukum yang berhubungan dengan shalat Jum'at, seruan kepada kaum mukmin agar bersegera kepadanya dan peringatan kepada mereka agar tidak tersibukkan oleh perniagaan dan permainan.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ فَٱسْعَوْا۟ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ وَذَرُوا۟ ٱلْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

9. [2028]Wahai orang-orang yang beriman! Apabila diseru untuk melaksanakan shalat pada hari Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah[2029] dan tinggalkanlah jual beli[2030]. Yang demikian itu lebih baik bagimu[2031] jika kamu mengetahui[2032].

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

10. Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi[2033]; carilah karunia Allah [2034]dan ingatlah Allah banyak-banyak[2035] agar kamu beruntung[2036].

وَإِذَا رَأَوْا۟ تِجَـٰرَةً أَوْ لَهْوًا ٱنفَضُّوٓا۟ إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَآئِمًا ۚ قُلْ مَا عِندَ ٱللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ ٱللَّهْوِ وَمِنَ ٱلتِّجَـٰرَةِ ۚ وَٱللَّهُ خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ﴿١١﴾

[2027] Yang baik maupun yang buruk.

[2028] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan hamba-hamba-Nya yang mukmin untuk menghadiri shalat Jum'at dan bersegera kepadanya. Maksud bersegera di sini adalah bukan pergi dengan buru-buru, tetapi memperhatikannya dan menjadikannya di atas kesibukan yang lain.

[2029] Yaitu melaksanakan shalat Jum'at.

[2030] Maksudnya,apabila imam telah naik mimbar dan muazzin telah azan di hari Jum'at, maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan meninggalkan semua pekerjaannya.

[2031] Daripada sibuk berjual-beli.

[2032] Bahwa apa yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal, dan bahwa barang siapa yang mengutamakan dunia di atas akhirat, maka sesungguhnya ia telah rugi dengan kerugian yang hakiki.

[2033] Perintah setelah larangan menunjukkan mubah, yakni silahkan bertebaran lagi di bumi untuk mencari rezeki.

[2034] Oleh karena kesibukan untuk bekerja dan berdagang biasanya membuat lalai dari mengingat Allah, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan untuk banyak mengingat-Nya.

[2035] Baik ketika berdiri, duduk maupun berbaring.

[2036] Karena banyak berdzikr merupakan sebab terbesar untuk beruntung.

11. [2037]Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah, "Apa yang di sisi Allah[2038] lebih baik daripada permainan dan perdagangan[2039]," dan Allah pemberi rezeki yang terbaik[2040].

[2037] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Jabir bin Abdullah ia berkata, "Ketika kami shalat (Jum'at) bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, tiba-tiba datang rombongan yang membawa bahan makanan, lalu mereka menoleh kepadanya sehingga tidak ada yang tersisa bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam kecuali dua belas orang, maka turunlah ayat ini, *"Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhutbah)…*dst." (Hadits ini diriwayatkan pula oleh Muslim, Tirmidzi dan ia berkata, "Hadits ini hasan shahih," diriwayatkan pula oleh Ahmad dan Ibnu Jarir).

Thabari meriwayatkan dengan sanad yang para perawinya adalah para perawi hadits shahih, demikian pula Abu 'Uwanah dalam shahihnya sebagaimana dikatakan Al Haafizh dalam Al Fat-h juz 3 hal. 76 dari Jabir bin Abdullah ia berkata, "Wanita-wanita gadis apabila mereka menikah, maka mereka lewat dengan iringan tabuhan gendang dan seruling, dan mereka (sebagian kaum muslimin) meninggalkan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dalam keadaan berdiri di atas mimbar dan pergi kepadanya, maka Allah menurunkan ayat, *"Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya…dst."*

[2038] Berupa balasan dan pahala untuk orang yang senantiasa melazimi kebaikan dan menyabarkan dirinya untuk beribadah kepada Tuhannya.

[2039] Meskipun sebagian maksud mereka tercapai, namun sangat sedikit sekali dibanding kebaikan akhirat yang luput karena mengutamakannya.

[2040] Sabar di atas ketaatan kepada Allah tidaklah menghilangkan rezeki, karena Allah sebaik-baik pemberi rezeki; barang siapa bertakwa kepada Allah, maka ia akan diberi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka.

Dalam ayat ini terdapat beberapa faedah:

- Shalat Jum'at wajib bagi seluruh kaum muslimin, mereka juga wajib segera dan mengutamakannya di atas semua kesibukan mereka.
- Dua kali khutbah pada shalat Jum'at wajib dihadiri, karena kata 'dzikr' (mengingat Allah) ditafsirkan dengan dua khutbah.
- Disyariatkan mengumandangkan azan Jum'at.
- Larangan jual beli ketika azan Jum'at telah dikumandangkan. Yang demikian, karena hal itu dapat menghilangkan kewajiban dan melalaikan darinya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perkara meskipun pada asalnya mubah, namun jika sampai melalaikan kewajiban, maka pada saat itu tidak diperbolehkan.
- Perintah untuk menghadiri dua khutbah Jum'at dan celaan bagi orang-orang yang tidak menghadirinya. Termasuk ke dalam bagian ini adalah wajibnya diam mendengarkan khutbah.
- Sepatutnya seorang hamba mendatangi ibadah kepada Allah meskipun ada dorongan dalam jiwa untuk mendatangi permainan, bisnis dan keinginan hawa nafsu serta mengingat kebaikan dan pahala yang Allah janjikan serta mengutamakan keridhaan-Nya daripada hawa nafsunya.

Selesai dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah Al Munafiqun (Orang-Orang Munafik)
Surah ke-63. 11 ayat. Madaniyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-4: Akhlak dan sifat kaum munafik, persekongkolan yang mereka lakukan terhadap Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan kaum mukmin, dan peringatan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan kaum mukmin agar berhati-hati terhadap mereka.

إِذَا جَآءَكَ ٱلۡمُنَٰفِقُونَ قَالُواْ نَشۡهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُۥ وَٱللَّهُ يَشۡهَدُ إِنَّ ٱلۡمُنَٰفِقِينَ لَكَٰذِبُونَ ۝١

1. [2041] [2042]Apabila orang-orang munafik datang kepadamu (Muhammad), mereka berkata[2043], "Kami mengakui, bahwa engkau adalah rasul Allah[2044]." Dan Allah mengetahui bahwa engkau benar-benar Rasul-Nya; dan Allah menyaksikan bahwa orang-orang munafik itu benar-benar pendusta[2045].

ٱتَّخَذُوٓاْ أَيۡمَٰنَهُمۡ جُنَّةً فَصَدُّواْ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِۚ إِنَّهُمۡ سَآءَ مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ۝٢

2. Mereka menjadikan sumpah-sumpah mereka sebagai perisai[2046], lalu mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Sungguh, betapa buruknya apa yang telah mereka kerjakan[2047].

[2041] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Zaid bin Arqam ia berkata, "Aku berada dalam pasukan perang, lalu aku mendengar Abdullah bin Ubay berkata, "*Janganlah kamu berinfak kepada orang-orang yang berada di dekat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sehingga mereka bubar (meninggalkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam)*. Sungguh, jika kita pulang dari sisi Beliau, pastilah orang yang kuat akan mengusir orang yang lemah dari sana." Maka aku ceritakan hal itu kepada pamanku atau ke Umar, lalu dia menceritakannya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, kemudian Beliau memanggilku dan aku menceritakan kepadanya, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengirimkan orang kepada Abdullah bin Ubay dan kawan-kawannya, lalu mereka bersumpah bahwa mereka tidak berkata demikian, sehingga Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menganggapku dusta dan membenarkannya, sehingga aku merasakan kesedihan yang belum pernah aku rasakan sebelumnya. Aku pun duduk di rumah, lalu pamanku berkata kepadaku, "Engkau tidak ingin Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mendustakanmu dan membencimu," maka Allah Ta'ala menurunkan ayat, *"Apabila orang-orang munafik datang kepadamu (Muhammad),…dst."* Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengirim orang kepadaku untuk membacakan ayat dan berkata, "Sesungguhnya Allah telah membenarkan kamu wahai Zaid." (HR. Bukhari dan Muslim)

[2042] Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tiba di Madinah, jumlah kaum muslimin di Madinah cukup banyak dan Islam pun semakin kuat di sana, maka di antara penduduknya yang belum memeluk Islam menampakkan keimanan di luar dan menyembunyikan kekafiran di batinnya agar kedudukannya tetap terjaga, darahnya tetap terpelihara dan harta mereka dapat terjaga, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan sifat mereka agar diketahui sehingga kaum mukmin dapat bersikap waspada terhadap mereka dan berada di atas pengetahuan.

[2043] Dengan lisan mereka yang berbeda dengan hatinya.

[2044] Persaksian dari kaum munafik ini adalah dusta dan nifak, padahal untuk memperkuat Rasul-Nya tidak dibutuhkan persaksian mereka.

[2045] Dalam ucapan dan dakwaan mereka.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ ءَامَنُوا۟ ثُمَّ كَفَرُوا۟ فَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٣﴾

3. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka telah beriman[2048], kemudian menjadi kafir[2049], maka hati mereka dikunci[2050], sehingga mereka tidak dapat mengerti[2051].

۞ وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ ۖ وَإِن يَقُولُوا۟ تَسْمَعْ لِقَوْلِهِمْ ۖ كَأَنَّهُمْ خُشُبٌ مُّسَنَّدَةٌ ۖ يَحْسَبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ ۚ هُمُ ٱلْعَدُوُّ فَٱحْذَرْهُمْ ۚ قَٰتَلَهُمُ ٱللَّهُ ۖ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٤﴾

4. Dan apabila engkau melihat mereka, tubuh mereka mengagumkanmu. Dan jika mereka berkata, engkau mendengarkan tutur katanya[2052]. Mereka seakan-akan kayu yang tersandar[2053]. Mereka mengira bahwa setiap teriakan ditujukan kepada mereka[2054]. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya)[2055], maka waspadalah terhadap mereka[2056]; semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka dapat dipalingkan (dari kebenaran)[2057]?

Ayat 5-8: Akhlak kaum munafik, ucapan buruk mereka kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan anggapan mereka bahwa agama Beliau akan binasa.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا۟ يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ ٱللَّهِ لَوَّوْا۟ رُءُوسَهُمْ وَرَأَيْتَهُمْ يَصُدُّونَ وَهُم مُّسْتَكْبِرُونَ ﴿٥﴾

5. Dan apabila dikatakan kepada mereka (orang-orang munafik), “Marilah (beriman), agar Rasulullah memohonkan ampunan bagimu[2058].” Mereka membuang muka[2059] dan engkau melihat mereka berpaling[2060] menyombongkan diri[2061].

[2046] Mereka bersumpah bahwa mereka beriman adalah untuk menjaga diri dan harta mereka agar jangan dibunuh atau ditawan atau dirampas hartanya.

[2047] Karena menampakkan keimanan dan menyembunyikan kekafiran, bersumpah berada di atas keimanan dan memberikan kesan bahwa mereka benar dalam sumpahnya.

[2048] Dengan lisan mereka, atau maksudnya mereka tidak tetap di atas keimanan.

[2049] Dengan hati mereka, yakni mereka tetap terus di atas kekafiran.

[2050] Sehingga tidak dapat dimasuki kebaikan lagi untuk selamanya.

[2051] Hal yang bermanfaat bagi mereka.

[2052] Karena bagusnya kata-kata mereka dan enak didengar. Tubuh dan ucapan mereka mengagumkan, namun di balik itu tidak ada akhlak yang utama dan petunjuk sedikit pun.

[2053] Mereka diumpamakan seperti ‘kayu yang tersandar’ untuk menyatakan sifat mereka yang buruk meskipun tubuh mereka bagus-bagus dan pandai berbicara, akan tetapi sebenarnya otak mereka adalah kosong tidak dapat memahami kebenaran seakan-akan kayu yang tersandar ke tembok yang tidak ada manfaatnnya.

[2054] Karena mereka takut turun ayat yang membuka rahasia mereka atau menghalalkan darah dan harta mereka. Mereka takut kalau isi hati mereka terbongkar.

[2055] Karena musuh yang menampakkan dirinya jauh lebih ringan daripada musuh dalam selimut, yang tidak diketahui sebagai musuh, dimana ia melakukan tipu daya dan membuat makar diam-diam.

[2056] Karena mereka akan menyebarkan rahasiamu kepada orang-orang kafir.

[2057] Bisa juga maksudnya, dipalingkan dari beriman setelah tegaknya bukti. Atau maksudnya, bagaimana mereka mereka dapat dipalingkan dari agama Islam setelah tegak bukti dan dalilnya serta jelas rambu-rambunya beralih kepada kekafiran yang tidak memberikan apa-apa kepada mereka selain kerugian dan kesengsaraan.

[2058] Terhadap hal yang terjadi padamu agar keadaanmu menjadi baik dan amalmu diterima.

سَوَآءٌ عَلَيۡهِمۡ أَسۡتَغۡفَرۡتَ لَهُمۡ أَمۡ لَمۡ تَسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ لَن يَغۡفِرَ ٱللَّهُ لَهُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡفَٰسِقِينَ ٦

6. Sama saja bagi mereka, engkau (Muhammad) memohonkan ampunan untuk mereka atau tidak engkau mohonkan ampunan bagi mereka, Allah tidak akan mengampuni mereka; sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.

هُمُ ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنفِقُواْ عَلَىٰ مَنۡ عِندَ رَسُولِ ٱللَّهِ حَتَّىٰ يَنفَضُّواْۗ وَلِلَّهِ خَزَآئِنُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَلَٰكِنَّ ٱلۡمُنَٰفِقِينَ لَا يَفۡقَهُونَ ٧

7. [2062]Mereka yang berkata (kepada orang-orang Anshar), "Janganlah kamu bersedekah kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah sampai mereka bubar (meninggalkan Rasulullah)[2063]." Padahal milik Allah-lah perbendaharaan langit dan bumi[2064], tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami[2065].

[2059] Mereka menolak meminta doa kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

[2060] Dari kebenaran sambil membencinya.

[2061] Inilah keadaan mereka ketika diajak meminta doa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan hal ini termasuk kelembutan Allah dan karamah(kemuliaan)-Nya kepada Rasul-Nya yaitu mereka (kaum munafik) tidak mau datang kepada Beliau agar Beliau memintakan ampunan untuk mereka, dan sama saja bagi mereka baik Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memintakan ampunan untuk mereka atau tidak, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak akan mengampuni mereka karena mereka adalah orang-orang yang fasik; yang keluar dari ketaatan kepada Allah dan mengutamakan kekafiran daripada keimanan. Oleh karena itu, istighfar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidaklah bermanfaat bagi mereka meskipun melakukan istighfar untuk mereka sebanyak tujuh puluh kali (lihat At Taubah: 80).

[2062] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhiy ia berkata: Aku mendengar Zaid bin Arqam radhiyallahu 'anhu (berkata), "Ketika Abdullah bin Ubay berkata, "Janganlah kamu berinfak kepada orang-orang yang berada di sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam," ia juga berkata, "Sungguh, jika kita telah kembali ke Madinah…dst." Maka aku beritahukan hal itu kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam lalu orang-orang Anshar mencelaku, dan Abdullah bersumpah bahwa dia tidak berkata demikian, maka aku pulang ke rumah dan tidur, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memanggilku dan berkata, "Sesungguhnya Allah telah membenarkanmu." Dan turunlah ayat, *"Mereka yang berkata (kepada orang-orang Anshar), "Janganlah kamu bersedekah…dst.*"

[2063] Ini termasuk kerasnya permusuhan mereka kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan kaum muslimin ketika mereka melihat kaum muslimin bersatu. Mereka menganggap bahwa tanpa harta dan nafkah mereka (kaum munafik) tentu mereka (kaum muslimin) tidak akan berkumpul membela agama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Sungguh hal ini merupakan sesuatu yang paling aneh, yaitu karena kaum munafik yang sangat senang agama Islam terlantar dan kaum muslimin tersakiti menyangka demikian, dimana sangkaan ini hanyalah laris di kalangan orang-orang yang tidak mengetahui keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itulah dalam lanjutan ayat Allah Subhaanahu wa Ta'aala membantah mereka dengan firman-Nya, *"Padahal milik Allah-lah perbendaharaan langit dan bumi.*" Yakni Dia yang memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menghalangi dari siapa yang Dia kehendaki, memudahkan sebab bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyusahkan kepada siapa yang Dia kehendaki.

[2064] Dia akan memberi rezeki kepada kaum muhajirin dan selain mereka.

[2065] Sehingga mengatakan demikian yang isinya memberi kesan bahwa perbendaharaan rezeki ada di tangan mereka dan di bawah kehendak mereka.

يَقُولُونَ لَئِن رَّجَعْنَآ إِلَى ٱلْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ ٱلْأَعَزُّ مِنْهَا ٱلْأَذَلَّ ۚ وَلِلَّهِ ٱلْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِۦ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَٰكِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

8. Mereka berkata, "Sungguh, jika kita telah kembali ke Madinah[2066], pastilah orang yang kuat[2067] akan mengusir orang-orang yang lemah[2068] dari sana." Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tidak mengetahui[2069].

Ayat 9-11: Peringatan kepada kaum mukmin agar tidak tersibukkan oleh dunia sehingga melalaikan diri dari beribadah kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan ajakan kepada mereka untuk beramal saleh dan berinfak di jalan Allah sebelum ajal tiba.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَٰلُكُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُكُمْ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٩﴾

9. [2070]Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah harta bendamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah[2071]. Dan barang siapa berbuat demikian[2072], maka mereka itulah orang-orang yang rugi[2073].

وَأَنفِقُواْ مِن مَّا رَزَقْنَٰكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ ٱلْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَآ أَخَّرْتَنِيٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١٠﴾

10. Dan infakkanlah[2074] sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu[2075] sebelum kematian datang kepada salah seorang di antara kamu; lalu dia berkata (menyesali)[2076], "Ya Tuhanku,

---

[2066] Maksudnya, kembali dari perang Bani Musthalik atau perang Muraisi', ketika ini orang-orang munafik menampakkan kemunafikannya. Tokoh mereka yaitu Abdullah bin Ubay berkata, "Tidak ada perumpamaan antara kita dengan mereka (kaum muhajirin) melainkan seperti yang dikatakan seseorang, "*Beri makan anjingmu, nanti dia akan memakanmu.*" Ia juga berkata, "*Sungguh, jika kita telah kembali ke Madinah, pastilah orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari sana."*

[2067] Yang mereka maksud adalah diri mereka sendiri.

[2068] Yang mereka maksud adalah orang-orang mukmin.

[2069] Oleh karena itulah mereka menyangka bahwa mereka adalah orang-orang yang kuat dan mulia karena tertipu dengan kebatilan mereka.

[2070] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan hamba-hamba-Nya yang mukmin untuk banyak mengingat-Nya, karena di sana terdapat keberuntungan dan kebaikan yang banyak, dan melarang mereka dibuat sibuk oleh harta dan anak-anak mereka sampai lalai mengingat Allah. Hal itu, karena jiwa manusia diciptakan dengan keadaannya yang senang kepada harta dan anak, namun jika sampai diutamakan di atas kecintaan dan ketaatan kepada Allah, maka dapat mengakibatkan kerugian yang besar seperti saat dikumandangkan azan Jum'at untuk shalat Jum'at, tetapi ia masih saja sibuk berdagang.

[2071] Seperti dari shalat yang lima waktu.

[2072] Yakni harta dan anaknya membuat lalai dari mengingat Allah.

[2073] Tidak mendapatkan kebahagiaan yang abadi dan kenikmatan yang kekal karena mengutamakan kenikmatan yang fana' (sebentar). Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar." (At Taghaabun: 15)*

sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)ku sedikit waktu lagi[2077], maka aku dapat bersedekah[2078] dan aku akan termasuk orang-orang yang saleh[2079]."

وَلَن يُؤَخِّرَ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِذَا جَآءَ أَجَلُهَاۚ وَٱللَّهُ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ﴿١١﴾

11. Dan Allah tidak akan menunda (kematian) seseorang apabila waktu kematiannya telah datang. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan[2080].

[2074] Termasuk dalam hal ini nafkah/infak yang wajib maupun yang sunat. Yang wajib seperti zakat, kaffarat, nafkah kepada istri, dsb. Sedangkan yang sunat seperti mengorbankan harta untuk segala yang bermaslahat.

[2075] Hal ini menunjukkan bahwa nafkah yang Allah bebankan agar hamba mengeluarkannya tidaklah menyusahkan mereka, bahkan Allah memerintahkan mereka agar mengeluarkan sebagian dari rezeki yang Allah karuniakan kepada mereka, dimana Dia telah mempermudahnya untuk mereka dan mempermudah sebab-sebabnya. Oleh karena itu, hendaknya mereka bersyukur kepada Allah yang telah memberikan kepada mereka rezeki itu, yaitu dengan membantu saudara-saudara mereka yang memerlukan dan bersegera kepadanya sebelum datang kematian yang jika tiba, maka seorang hamba tidak dapat mengejar lagi amal saleh yang telah dilalaikannya.

[2076] Meminta agar dikembalikan lagi ke dunia.

[2077] Agar aku dapat mengejar amal saleh yang telah aku lalaikan seperti zakat ketika hartanya telah mencapai nishab (ukuran wajib zakat) dan haji ketika sudah mampu.

[2078] Sehingga aku dapat selamat dari azab dan dapat memperoleh banyak pahala.

[2079] Dengan mengerjakan perkara yang diperintahkan dan menjauhi larangan.

[2080] Baik atau buruk, lalu Dia membalasnya sesuai yang Dia ketahui dari kamu, yakni dari niat dan amalmu.

Selesai dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah At Taghaabun (Hari Ditampakkan Kesalahan-Kesalahan)

Surah ke-64. 18 ayat. Madaniyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-4: Menerangkan tentang keagungan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, kekuasaan-Nya dan dalil-dalil terhadap keesaan-Nya, serta penyempurnaan penciptaan manusia.

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۖ لَهُ ٱلۡمُلۡكُ وَلَهُ ٱلۡحَمۡدُۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٌ ١

1. [2081]Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi senantiasa bertasbih kepada Allah; milik-Nya semua kerajaan dan bagi-Nya segala puji; dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

هُوَ ٱلَّذِي خَلَقَكُمۡ فَمِنكُمۡ كَافِرٞ وَمِنكُم مُّؤۡمِنٞۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٌ ٢

2. Dialah yang menciptakan kamu, lalu di antara kamu ada yang kafir dan di antara kamu (juga) ada yang mukmin. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ بِٱلۡحَقِّ وَصَوَّرَكُمۡ فَأَحۡسَنَ صُوَرَكُمۡۖ وَإِلَيۡهِ ٱلۡمَصِيرُ ٣

3. [2082]Dia menciptakan langit dan bumi[2083] dengan (tujuan) yang benar[2084], Dia membentuk rupamu lalu memperbagus rupamu[2085], dan kepada-Nya tempat kembali[2086].

يَعۡلَمُ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَيَعۡلَمُ مَا تُسِرُّونَ وَمَا تُعۡلِنُونَۚ وَٱللَّهُ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ٤

4. [2087]Dia mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi[2088], dan mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu nyatakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala isi hati[2089].

[2081] Ayat yang mulia ini dan setelahnya mengandung sejumlah sifat-sifat Allah yang agung. Disebutkan di sana keberhakan-Nya untuk disembah, luasnya kekayaan-Nya, butuhnya semua makhluk kepada-Nya, dan bertasbihnya semua yang ada di langit dan di bumi dengan memuji Tuhannya, dan bahwa kerajaan semuanya milik Allah, sehingga tidak ada satu pun makhluk yang keluar dari milik-Nya, segala puji adalah untuk-Nya. Dia terpuji karena sifat-sifat sempurna yang dimiliki-Nya, terpuji karena apa yang diwujudkan-Nya, terpuji karena hukum-hukum yang disyariatkan-Nya, dan nikmat-nikmat yang diberikan-Nya. Kekuasaan-Nya menyeluruh, dimana semua yang ada tidak lepas dari kekuasaan-Nya, sehingga tidak ada sesuatu pun yang dapat melemahkan keinginan-Nya. Dia yang menciptakan semua hamba, di antara mereka ada yang mukmin dan ada yang kafir. Keimanan dan kekafiran mereka adalah dengan qadha’ Allah dan qadar-Nya, Dialah yang menghendaki hal itu (namun apa yang dikehendaki tidak mesti dicintai-Nya) dengan memberikan kepada mereka kemampuan dan keinginan sehingga mereka dapat melakukan apa yang mereka inginkan, dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

[2082] Setelah Allah menyebutkan penciptaan-Nya kepada manusia yang mendapat beban perintah dan larangan, Dia menyebutkan penciptaan makhluk-makhluk yang lain.

[2083] Dan semua yang ada di sana.

[2084] Yakni dengan hikmah (tepat) dan tujuan yang diinginkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2085] Oleh karena itu, manusia adalah makhluk yang paling baik rupanya dan paling indah dipandang.

[2086] Pada hari Kiamat, lalu Dia membalas keimanan dan kekafiranmu dan menanyakan kepadamu tentang berbagai nikmat yang diberikan-Nya kepada kamu, apakah kamu mensyukurinya atau tidak?

[2087] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tentang meratanya pengetahuan-Nya.

Ayat 5-6: Hukuman bagi umat-umat yang mendustakan para rasul Allah.

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَؤُا۟ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن قَبْلُ فَذَاقُوا۟ وَبَالَ أَمْرِهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٥﴾

5. [2090]Apakah belum sampai kepadamu (orang-orang kafir) berita orang-orang kafir dahulu? Maka mereka telah merasakan akibat buruk dari perbuatannya (di dunia) dan mereka memperoleh azab yang pedih.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُۥ كَانَت تَّأْتِيهِمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَقَالُوٓا۟ أَبَشَرٌ يَهْدُونَنَا فَكَفَرُوا۟ وَتَوَلَّوا۟ ۚ وَّٱسْتَغْنَى ٱللَّهُ ۚ وَٱللَّهُ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿٦﴾

6. Yang demikian itu[2091] karena sesungguhnya ketika rasul-rasul datang kepada mereka membawa keterangan-keterangan[2092], lalu mereka berkata, "Apakah (pantas) manusia yang memberi petunjuk kepada kami?"[2093] Lalu mereka ingkar dan berpaling[2094]; padahal Allah tidak memerlukan (keimanan mereka). Dan Allah Mahakaya[2095] lagi Maha Terpuji[2096].

Ayat 7-10: Membicarakan tentang kebangkitan dan Kiamat yang pasti terjadi dan bagaimana kaum musyrik sampai mengingkarinya.

[2088] Baik yang dirahasiakan maupun yang ditampakkan, yang gaib maupun yang nyata.

[2089] Baik rahasia yang baik maupun yang buruk, niat yang baik maupun yang buruk dan keyakinan. Jika apa yang tersembunyi dalam hati Allah mengetahuinya, maka orang yang berakal dan berpandangan tajam akan berusaha menjaga batinnya dari akhlak yang buruk serta menyifatinya dengan akhlak yang mulia.

[2090] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan sifat-sifat-Nya yang sempurna dan agung, dimana dengan sifat-sifat itu Dia dikenal, diibadahi, dikerahkan pengorbanan untuk mencari keridhaan-Nya serta dihindari hal-hal yang mendatangkan kemurkaan-Nya, maka Dia memberitahukan apa yang dilakukan-Nya terhadap umat-umat terdahulu dimana berita-berita mereka selalu dibicarakan oleh orang-orang yang datang kemudian, dan bahwa ketika para rasul datang kepada mereka dengan membawa kebenaran, namun mereka mendustakannya dan menentangnya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menimpakan kepada mereka akibat dari perbuatan mereka di dunia dan menghinakan mereka di sana, dan bagi mereka di akhirat ada azab yang pedih.

[2091] Yakni azab di dunia dan akhirat.

[2092] Yakni ayat-ayat yang jelas yang menunjukkan mana yang benar dan mana yang batil, tetapi mereka membencinya dan menyombongkan diri.

[2093] Maksud mereka, jika rasul itu manusia, maka tidak ada kelebihannya di atas kami dan karena sebab apa Allah Subhaanahu wa Ta'aala melebihkan mereka di atas kami? Pertanyaan ini telah dijawab Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam ayat yang lain, "*Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka, "Kami tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, akan tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan tidak patut bagi Kami mendatangkan suatu bukti kepada kamu melainkan dengan izin Allah. dan hanya kepada Allah sajalah hendaknya orang-orang mukmin bertawakkal.*" (Terj. Ibrahim: 11) Mereka yang menolak seruan rasul karena alasan demikian sesungguhnya sama saja hendak mencegah karunia Allah dan nikmat-Nya kepada para nabi-Nya berupa nikmat menjadi para rasul(utusan)-Nya kepada manusia, mereka telah sombong untuk tunduk kepada mereka (para rasul) sehingga mereka ditimpa musibah dengan menyembah batu, pohon, dsb.

[2094] Dari taat kepada Allah.

[2095] Dia tidak butuh kepada semua makhluk-Nya.

[2096] Dalam perkataan-Nya, perbuatan-Nya dan sifat-sifat-Nya.

زَعَمَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَن لَّن يُبۡعَثُواْۚ قُلۡ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبۡعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلۡتُمۡۚ وَذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٞ ٧

7. [2097]Orang-orang yang kafir mengira, bahwa mereka tidak akan dibangkitkan. Katakanlah (Muhammad), "Tidak demikian, demi Tuhanku, kamu pasti dibangkitkan, kemudian diberitakan semua yang telah kamu kerjakan." Dan yang demikian itu mudah bagi Allah[2098].

فَـَٔامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱلنُّورِ ٱلَّذِيٓ أَنزَلۡنَاۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ٨

8. [2099]Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya[2100] dan kepada cahaya (Al-Quran) yang telah Kami turunkan[2101]. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan[2102].

يَوۡمَ يَجۡمَعُكُمۡ لِيَوۡمِ ٱلۡجَمۡعِۖ ذَٰلِكَ يَوۡمُ ٱلتَّغَابُنِۗ وَمَن يُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ وَيَعۡمَلۡ صَٰلِحٗا يُكَفِّرۡ عَنۡهُ سَيِّـَٔاتِهِۦ وَيُدۡخِلۡهُ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدٗاۚ ذَٰلِكَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡعَظِيمُ ٩

9. (Ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan kamu pada hari berhimpun[2103], itulah hari pengungkapan kesalahan-kesalahan[2104]. [2105]Dan barang siapa beriman kepada Allah dan beramal

---

[2097] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang keras kepalanya orang-orang yang kafir, persangkaan mereka yang batil dan pendustaan mereka kepada kebangkitan tanpa ilmu dan petunjuk serta tanpa kitab yang menerangi, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan kepada manusia yang paling mulia yaitu Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam untuk bersumpah dengan nama Tuhannya memastikan bahwa mereka akan dibangkitkan dan bahwa amal mereka yang buruk serta pendustaan mereka kepada kebenaran akan mendapat balasan.

[2098] Yakni betapa pun kebangkitan itu berat bagi makhluk, dimana jika mereka semua berkumpul untuk membangkitkan makhluk tentu tidak akan bisa, namun hal itu mudah bagi Allah 'Azza wa Jalla yang apabila Dia menghendaki sesuatu, maka Dia hanya mengatakan kepadanya, "Jadilah" maka jadilah ia. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing).*" (Terj. Az Zumar: 68).

[2099] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan pengingkaran orang-orang yang mengingkari kebangkitan dan bahwa hal itu sama saja mereka kafir kepada Allah dan ayat-ayat-Nya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk melakukan sesuatu yang dapat menjaga seseorang dari kebinasaan dan kesengsaraan, yaitu beriman kepada Allah, Rasul-Nya dan kitab-Nya.

[2100] Beriman kepada Allah, Rasul-Nya dan kitab-Nya menghendaki keyakinan yang pasti serta beramal terhadap konsekwensi dari pembenaran itu berupa mengerjakan perintah dan menjauhi larangan.

[2101] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menamai kitab-Nya dengan "cahaya" karena keadaannya yang menyinari gelapnya kebodohan dan kesesatan, dan dengannya seseorang dapat berjalan di tengah kegelapan-kegelapan itu.

[2102] Lalu Dia akan membalas amalmu yang baik dan yang buruk.

[2103] Yaitu hari Kiamat. Pada hari itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengumpulkan orang-orang yang terdahulu dan yang datang kemudian, menempatkan mereka pada tempat yang menegangkan dan Dia memberitahukan kepada mereka amal yang mereka kerjakan, ketika itulah tampak perbedaan antara makhluk, dimana sebagian kaum ditempatkan ke tempat-tempat yang tinggi (surga) yang penuh kesenangan dan sebagian kaum ditempatkan ke tempat yang rendah (neraka) yang menjadi tempat kesedihan, kegundahan, kesengsaraan dan azab yang keras sebagai hasil dari apa yang mereka kerjakan untuk diri mereka.

[2104] Ada pula yang menafsirkan bahwa dikatakan hari Kiamat dengan 'taghaabun' karena pada hari itu orang-orang mukmin mengalahkan orang-orang kafir dengan mengambil tempat tinggal dan calon istri mereka di surga yang sudah disiapkan jika mereka beriman.

saleh[2106] niscaya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai[2107], mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung.

وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَكَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَآ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِ خَٰلِدِينَ فِيهَاۖ وَبِئۡسَ ٱلۡمَصِيرُ ﴿١٠﴾

10. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami[2108], mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali[2109].

Ayat 11-13: Keutamaan bersabar terhadap musibah, perintah taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta peringatan agar tidak berpaling dari seruan Allah.

مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذۡنِ ٱللَّهِۗ وَمَن يُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ يَهۡدِ قَلۡبَهُۥۚ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ ﴿١١﴾

11. Tidak ada suatu musibah yang menimpa seseorang, kecuali dengan izin Allah[2110]; dan barang siapa beriman kepada Allah niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya[2111]. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

[2105] Seakan-akan ada pertanyaan, "Karena apa mereka memperoleh keberuntungan dan kenikmatan atau kesengsaraan dan azab?" Maka pada lanjutan ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala sebutkan sebabnya.

[2106] Yang wajib maupun yang sunat, baik berupa memenuhi hak Allah maupun hak hamba-hamba-Nya.

[2107] Di dalamnya terdapat apa yang disenangi jiwa, enak dipandang mata, disukai hati dan menjadi akhir cita-cita.

[2108] Mereka mengingkarinya tanpa sandaran syar'i maupun 'aqli (akal), bahkan datang kepada mereka dalil-dalil dan bukti, namun mereka tetap mendustakan dan menentangnya.

[2109] Hal itu, karena di neraka menghimpun semua keburukan, kesengsaraan dan azab.

[2110] Dengan perintah Allah, yakni dari taqdir dan kehendak-Nya. Hal ini umum mencakup semua musibah baik yang menimpa diri, harta, anak, kekasih dsb. Semua ini dengan qadha' Allah dan qadar-Nya yang telah diketahui oleh Allah, ditulis-Nya, dikehendaki-Nya dan sejalan dengan hikmah-Nya? Yang terpenting di antara semua itu adalah apakah seorang hamba dapat memikul tugasnya (bersabar) dalam kondisi ini atau tidak? Barang siapa yang mampu memikulnya dengan bersabar, maka dia akan memperoleh pahala yang besar di dunia dan akhirat. Jika dia beriman bahwa musibah itu dari sisi Allah, dia pun ridha dengannya serta menerima, maka Allah akan menunjuki hatinya sehingga dia pun tenang dan tidak akan gelisah ketika ada musibah sebagaimana yang terjadi pada orang yang tidak ditunjuki oleh Allah hatinya. Tidak hanya itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala juga mengaruniakan kepadanya tsabat (keteguhan) ketika musibah itu datang, dan ia mampu memikul tugasnya yaitu bersabar sehingga ia memperoleh pahala yang segera disamping pahala yang Allah simpan untuknya pada hari pembalasan sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.*" (Terj. Az Zumar: 10)

Dari ayat ini juga dapat diketahui, bahwa barang siapa yang tidak beriman kepada Allah ketika ada musibah, yakni Dia tidak melihat kepada qadha' Allah dan qadar-Nya, bahkan berhenti di hadapan sebab, maka dia akan ditelantarkan dan Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan menyerahkannya kepada dirinya, dan jika sudah diserahkan kepada dirinya, maka tidak ada yang dia lakukan selain keluh kesah dan gelisah yang merupakan hukuman yang disegerakan kepada seorang hamba sebelum hukuman di akhirat karena ia melalaikan kewajiban sabar. Hal ini yang terkait dengan firman-Nya, *"Tidak ada suatu musibah yang menimpa seseorang, kecuali dengan izin Allah,"* dalam hal musibah, adapun yang terkait dengan ayat itu dari sisi keumuman lafaz adalah bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, barang siapa yang beriman yakni kepada semua yang diperintahkan untuk diimani seperti beriman kepada rukun iman yang enam dan ia benarkan imannya dengan konsekwensi dari iman berupa menegakkan lawazim (hal yang menyatu) dan kewajibannya, maka keimanannya itu merupakan sebab terbesar agar ia mendapatkan hidayah Allah dalam semua keadaaannya, ucapannya dan perbuatannya, demikian pula dalam ilmu dan amalnya. Ini merupakan balasan paling utama yang diberikan Allah kepada orang-orang yang beriman sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam*

وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ ۚ فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا ٱلْبَلَٰغُ ٱلْمُبِينُ ﴿١٢﴾

12. Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul[2112]. Jika kamu berpaling[2113] maka sesungguhnya kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan (amanah Allah) dengan terang[2114].

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١٣﴾

13. (Dialah) Allah, tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia[2115]. Dan hendaklah orang-orang mukmin bertawakkal kepada Allah[2116].

Ayat 14-16: Peringatan kepada kaum mukmin agar tidak tergoda oleh istri dan anak sehingga lalai dari mengerjakan perintah Allah.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ وَأَوْلَٰدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَٱحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِن تَعْفُوا۟ وَتَصْفَحُوا۟ وَتَغْفِرُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾

14. [2117] [2118]Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu,[2119] maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka [2120]dan

---

kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan berbuat apa yang Dia kehendaki." (Terj. Ibrahim: 27)

Pada asalnya tsabat (keteguhan) adalah tetapnya hati, sabar dan yakinnya dia ketika datang semua fitnah. Oleh karena itu, orang-orang yang beriman adalah orang-orang yang paling mendapat petunjuk hatinya, paling kokoh saat menghadapi peristiwa yang mengguncangkan hatinya karena keimanan yang ada padanya.

[2111] Menurut Ibnu Katsir, maksudnya adalah barang siapa yang ditimpa musibah lalu ia mengetahui bahwa musibah itu dengan dengan qadha' Allah dan qadar-Nya, sehingga ia pun bersabar dan mengharap pahala, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengganti terhadap apa yang luput baginya dari dunia dengan petunjuk dan keyakinan yang benar di dunia. Ibnu Abbas berkata, "*Maksudnya Allah tunjuki hatinya kepada keyakinan, sehingga dia mengetahui bahwa apa yang (ditetapkan) menimpanya maka tidak akan meleset dan apa yang tidak akan menimpanya, maka tidak akan mengenainya*." Al A'masy berkata dari 'Alqamah tentang ayat, "*Dan barang siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan tunjuki hatinya,*" maksudnya adalah seorang yang terkena musibah, ia pun mengetahui bahwa musibah itu berasal dari sisi Allah sehingga ia pun ridha dan menerima." Sa'id bin Jubair berkata, "Ia beristirja' dengan mengucapkan *innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji'uun* (artinya: sesungguhnya kami milik Allah dan akan kembali kepada-Nya)."

[2112] Dengan melaksanakan perintah keduanya dan menjauhi larangannya, karena taat kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan pusat kebahagiaan dan tanda keberuntungan.

[2113] Dari taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

[2114] Yakni menyampaikan apa yang diembannya dengan jelas sehingga hujjah tegak, dia tidak bisa menjadikan kamu mendapatkan hidayah taufiq selain hidayah irsyad (menerangkan yang hak dan yang batil sejelas-jelasnya) dan dia bukan yang menghisabmu, bahkan yang menghisabmu adalah Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang mengetahui yang gaib dan yang nyata.

[2115] Oleh karena itu, segala sesuatu yang diibadahi selain-Nya adalah batil.

[2116] Yakni hendaknya mereka bersandar kepada-Nya dalam semua masalah yang menimpa mereka dan dalam hal yang ingin mereka kerjakan, karena tidak ada satu urusan pun yang mudah kecuali dengan pertolongan Allah dan seseorang tidaklah sempurna bersandar kepada Allah sampai dia berhusnuzhzhan (bersangka baik) kepada Allah, percaya bahwa Dia akan mencukupinya, dan tingkat tawakkal seseorang sesuai dengan keimanan seorang hamba, setiap kali imannya menguat, maka semakin kuat pula tawakkalnya.

[2117] Tirmidzi berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf, telah menceritakan kepada kami Israil, telah menceritakan kepada kami Simak

jika kamu memaafkan dan kamu santuni serta mengampuni (mereka), maka sungguh, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[2121].

إِنَّمَآ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَأَوۡلَٰدُكُمۡ فِتۡنَةٞۚ وَٱللَّهُ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ ١٥

15. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu)[2122], dan di sisi Allah pahala yang besar[2123].

فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ مَا ٱسۡتَطَعۡتُمۡ وَٱسۡمَعُواْ وَأَطِيعُواْ وَأَنفِقُواْ خَيۡرٗا لِّأَنفُسِكُمۡۗ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفۡسِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٦

16. Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu[2124] dan dengarlah[2125] serta taatlah[2126]; dan infakkanlah[2127] harta yang baik untuk dirimu. Dan barang siapa dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung[2128].

---

bin Harb dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa ia ditanya oleh seseorang tentang ayat ini, "*Wahai orang-orang yang beriman! sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka.*" Ia berkata, "Mereka ini adalah laki-laki yang masuk Islam dari penduduk Mekah. Mereka ingin mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, tetapi istri dan anak-anak mereka menolak ditinggalkan oleh mereka karena hendak datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Ketika mereka telah datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, mereka melihat orang-orang telah paham agama, maka mereka hendak menghukum (keluarga) mereka, maka Allah menurunkan ayat, "*Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka…dst.*" (Tirmidzi mengatakan bahwa hadits tersebut hasan shahih. Syaikh Muqbil, "Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Ibnu Jarir juz 28 hal. 124, Hakim juz 2 hal. 490, ia berkata, "Shahih isnadnya, namun keduanya (Bukhari dan Muslim) tidak meriwayatkan." Adz Dzahabi mendiamkan pernyataan Hakim, dan diriwayatkan pula oleh Ibnu Abi Hatim sebagaimana dalam Tafsir Ibnu Katsir juz 4 hal. 376. Hadits ini berpusat pada Simak dari Ikrimah, sedangkan riwayat Simak dari Ikrimah adalah mudhtharib (guncang), sehingga hadits tersebut dha'if.")

[2118] Ayat ini merupakan peringatan dari Allah kepada kaum mukmin agar tidak terlalaikan oleh istri dan anak, karena sebagiannya ada yang menjadi musuh bagi mereka, yakni yang menghalangi mereka dari kebaikan. Oleh karena itu, sikap yang harus mereka lakukan adalah berwaspada, tetap melakukan perintah Allah, mengutamakan keridhaan-Nya karena di sisi-Nya ada pahala yang besar dan mengutamakan akhirat daripada dunia yang fana.

[2119] Maksudnya, terkadang istri atau anak dapat menjerumuskan suami atau ayahnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dibenarkan agama atau menghalanginya dari mengerjakan kebaikan seperti berjihad dan berhijrah.

[2120] Oleh karena larangan menaati istri dan anak jika di sana terdapat bahaya terhadap seorang hamba memberikan kesan agar bersikap keras kepada mereka, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menghilangkan kesan ini dan memerintahkan mereka untuk memaafkan, tidak memarahi dan mengampuni mereka. Hal itu, karena sikap tersebut (memberi maaf) terdapat banyak maslahat.

[2121] Hal itu, karena balasan disesuaikan dengan jenis amalan. Barang siapa yang memaafkan, maka Allah akan memaafkannya, barang siapa yang mengampuni maka Allah akan mengampuninya, dan barang siapa yang bermu'amalah dengan Allah dengan amal yang dicintai-Nya, maka Allah akan mencintainya, demikian pula barang siapa yang bermu'amalah dengan manusia dengan amal yang dicintai mereka niscaya manusia mencintainya.

[2122] Yang melalaikan kamu dari akhirat.

[2123] Oleh karena itu, janganlah kamu luputkan pahalamu karena disibukkan oleh harta dan anak.

[2124] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan untuk bertakwa kepada-Nya sesuai dengan kemampuan. Ayat ini menunjukkan bahwa setiap kewajiban yang seorang hamba tidak dapat melakukannya, maka kewajiban itu gugur darinya, dan bahwa jika seseorang mampu melakukan sebagian perintah dan tidak bisa

Ayat 17-18: Perintah berinfak di jalan Allah, dimana hal itu merupakan separuh dari jihad.

إِن تُقْرِضُوا۟ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَـٰعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۚ وَٱللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٧﴾

17. [2129]Jika kamu meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik[2130], niscaya Dia melipatgandakan (balasan) untukmu[2131] dan mengampuni(dosa-dosa)mu[2132]. Dan Allah Maha Mensyukuri[2133] lagi Maha Penyantun[2134].

عَـٰلِمُ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَـٰدَةِ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

18. Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Yang Mahaperkasa[2135] lagi Mahabijaksana[2136].

---

melakukan sebagian lagi, maka yang bisa ia lakukan dilakukannya dan yang tidak bisa maka gugur darinya sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, “Apabila aku memerintahkan suatu perintah, maka lakukanlah sesuai kesanggupanmu.”

[2125] Yakni dengarlah nasihat Allah kepadamu serta hukum-hukum syang disyariatkan-Nya. Ketahuilah hal itu dan ikutlah.

[2126] Kepada Allah dan Rasul-Nya dalam semua urusanmu.

[2127] Baik infak yang wajib maupun yang sunat, tentu hal itu lebih baik bagimu di dunia dan akhirat, karena kebaikan terletak dalam mengikuti perintah Allah, menerima nasihatnya dan tunduk kepada syariat-Nya, sedangkan keburukan terletak pada selain itu. Namun di sana ada penyakit yang menghalangi kebanyakan manusia dari berinfak, yaitu sifat kikir yang manusia diciptakan di atasnya, maka dalam lanjutan ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan, bahwa barang siapa yang dijaga dari kekirikan dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.

[2128] Mereka akan mendapatkan apa yang mereka inginkan dan selamat dari hal yang tidak mereka inginkan.

[2129] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mendorong mereka untuk berinfak.

[2130] Yaitu dengan menyedekahkan harta dengan hati yang puas dan rela dari harta yang halal dengan maksud mencari keridhaan Allah.

[2131] Dari sepuluh menjadi tujuh ratus, bahkan bisa lebih.

[2132] Karena sebab infak dan sedekah, karena dosa dapat terhapus dengan sedelah dan amal saleh lainnya sebagaimana firman Allah Ta’ala, “*Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan dari malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.”* (Terj. Huud: 114)

[2133] Allah Subhaanahu wa Ta'aala Maha Mensyukuri, Dia menerima amal yang sedikit dari hamba-hamba-Nya dan memberinya balasan yang banyak. Dia bersyukur kepada orang yang rela berkorban karena-Nya dan siap memikul beban-beban berat, oleh karenanya barang siapa yang meninggalkan sesuatu karena Allah, maka Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik.

[2134] Dia tidak segera menyiksa orang-orang yang durhaka kepada-Nya, bahkan memberinya tangguh dan kesempatan untuk bertobat.

[2135] Dia tidak bisa dikalahkan, bahkan Dia mengalahkan dan menundukkan segala sesuatu.

[2136] Dalam ciptaan dan perintah-Nya, Dia meletakkan segala sesuatu pada tempatnya.

Selesai tafsir surah At Taghaabun dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya *wal hamdulillahi Rabbil ‘aalamiin.*

Surah At Thalaq (Talak)

Surah ke-65. 12 ayat. Madaniyyah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-3: Beberapa ketentuan tentang talak dan 'iddah.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ وَأَحْصُوا الْعِدَّةَ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ ۖ لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِن بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّا أَن يَأْتِينَ بِفَاحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ ۚ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۚ وَمَن يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ ۚ لَا تَدْرِي لَعَلَّ اللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَٰلِكَ أَمْرًا ﴿١﴾

1. Wahai Nabi![2137] Apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka[2138] hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar)[2139] dan hitunglah waktu iddah itu[2140] serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu[2141]. Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumahnya[2142] dan janganlah diizinkan keluar[2143] kecuali jika mereka mengerjakan perbuatan keji yang jelas[2144]. Itulah hukum-hukum Allah[2145], dan barang siapa melanggar hukum-hukum Allah,

---

[2137] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman kepada Nabi dan kaum mukmin.

[2138] Janganlah segera mentalak ketika ada sebabnya tanpa memperhatikan perintah Allah sebagaimana diterangkan dalam lanjutan ayat ini.

[2139] Maksudnya, istri-istri itu hendaklah ditalak diwaktu suci sebelum dicampuri. Jika ditalak dalam keadaan haidh, maka ia tidak menghitung dengan haidh yang dijatuhkan talak ketika itu dan masa 'iddahnya semakin lama karenanya, demikian pula jika mentalaknya dalam keadaan suci yang telah dijima'i, maka tidak aman terhadap kehamilannya sehingga tidak jelas dengan iddah yang mana yang harus ia jalani.

[2140] Yakni hitunglah dengan haidh jika wanita itu haidh atau dengan bulan jika ia tidak haidh dan tidak hamil, yang di antara manfaatnya adalah agar kamu dapat merujuknya sebelum habisnya. Menghitungnya terdapat pemenuhan terhadap hak Allah, hak suami yang menalak, hak orang yang akan menikahinya setelahnya dan hak wanita dalam hal nafkah dsb. Jika 'iddahnya telah dihitung, maka keadaannya dapat diketahui, kewajiban yang wajib dipenuhinya serta haknya juga diketahui. Perintah menghitung masa 'iddah ini tertuju kepada suami dan kepada istrinya jika istrinya mukallaf (sudah baligh dan berakal), jika belum maka tertuju kepada walinya.

[2141] Yakni taatilah perintah-Nya dan jauhilah larangan-Nya dalam semua urusan serta takutlah kepada-Nya dalam hal hak istri yang ditalak.

[2142] Selama masa 'iddah, bahkan mereka (kaum wanita) harus tetap di rumah suaminya yang mentalaknya.

[2143] Yakni mereka tidak boleh keluar dari rumah itu. Larangan mengeluarkannya adalah karena tempat tinggal wajib ditanggung suami untuk istrinya agar ia menyempurnakan 'iddahnya di rumah itu yang menjadi salah satu haknya. Di samping itu, keluarnya istri dapat menyia-nyiakan hak suami dan tidak menjaganya. Larangan mengeluarkan istri dari rumah ini berlangsung terus sampai sempurna 'iddahnya.

[2144] Yang dimaksud dengan perbuatan keji di sini ialah mengerjakan perbuatan-perbuatan pidana seperti zina sehingga ia keluar untuk ditegakkan had terhadapnya, atau berkelakuan tidak sopan terhadap mertua, ipar, dan sebagainya yang layak untuk dikeluarkan seperti menyakiti dengan kata-kata dan perbuatan. Termasuk pula apabila seorang wanita bersikap nusyuz (durhaka) kepada suaminya. Dalam kondisi seperti ini, mereka boleh dikeluarkan karena ia yang menyebabkan dirinya berhak dikeluarkan. Memberikan tempat tinggal ini apabila talaknya talak raj'i (masih bisa rujuk), adapun dalam talak ba'in, maka istri tidak berhak

maka sungguh dia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri[2146]. Kamu tidak mengetahui barangkali setelah itu Allah mengadakan suatu ketentuan yang baru[2147].

فَإِذَا بَلَغۡنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمۡسِكُوهُنَّ بِمَعۡرُوفٍ أَوۡ فَارِقُوهُنَّ بِمَعۡرُوفٖ وَأَشۡهِدُواْ ذَوَيۡ عَدۡلٖ مِّنكُمۡ وَأَقِيمُواْ ٱلشَّهَٰدَةَ لِلَّهِۚ ذَٰلِكُمۡ يُوعَظُ بِهِۦ مَن كَانَ يُؤۡمِنُ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّهُۥ مَخۡرَجٗا ٢

2. Maka apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya[2148], maka rujuklah mereka dengan baik[2149] atau lepaskanlah mereka dengan baik[2150] dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil[2151] di antara kamu[2152] dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah[2153]. Demikianlah pengajaran itu diberikan bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat[2154]. [2155]Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya[2156].

---

mendapatkan tempat tinggal, karena tempat tinggal mengikuti nafkah, sedangkan nafkah wajib diberikan kepada wanita yang ditalak raj’i, bukan dilatak ba’in.

[2145] Yang telah ditetapkan dan disyariatkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya serta diperintahkan-Nya mereka untuk tetap memperhatikannya.

[2146] Dengan menyia-nyiakannya keberuntungan yang diperolehnya jika mengikuti hukum-hukum Allah, yaitu kebaikan di dunia dan akhirat.

[2147] Suatu hal yang baru maksudnya keinginan dari suami untuk rujuk kembali apabila talaknya baru dijatuhkan sekali atau dua kali. Ini adalah salah sau hikmah disyariatkannya ‘iddah. Hikmah lainnya adalah bahwa masa ‘iddah adalah masa menunggu untuk diketahui kosong rahimnya.

[2148] Hal itu, karena apabila mereka telah keluar dari masa ‘iddah, maka suami tidak ada kesempatan memilih untuk menahan (merujuk) atau menceraikan.

[2149] Tidak bermaksud membahayakan istri, menimpakan keburukan dan mengekangnya.

[2150] Yakni dengan tidak melakukan perbuatan yang dilarang, tidak mencaci-maki, bertengkar dan memaksa istri agar memberikan harta yang telah menjadi miliknya.

[2151] Yang muslim dan adil, karena mengangkat saksi dapat menutup pintu pertengkaran dan menutup sikap menyembunyikan dari keduanya sesuatu yang mesti dijelaskan.

[2152] Untuk rujuk atau talaknya.

[2153] Yakni tegakkanlah persaksian itu sesuai keadaan yang sebenarnya tanpa kurang tanpa lebih, dan niatkanlah untuk mencari keridhaan Allah, serta tidak memperhatikan kerabat karena kedekatannya atau kawan karena disenanginya.

[2154] Yang demikian karena orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir mengharuskannya segera sadar terhadap nasihat Allah, menyiapkan amal saleh yang bisa dilakukannya untuk akhirat, berbeda dengan orang yang iman telah berpindah dari hatinya, maka ia tidak peduli terhadap perbuatannya yang disiapkan untuk akhirat baik atau buruk, dia juga tidak memuliakan nasihat-nasihat Allah.

[2155] Oleh karena talak terkadang membuat seseorang merasakan kesempitan, kesedihan dan penderitaan, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan untuk bertakwa kepada-Nya, dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah baik dalam masalah talak maupun lainnya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan membukakan jalan keluar baginya. Oleh karena itu, apabila seseorang ingin mentalak, lalu ia menjatuhkannya sesuai syariat, yaitu menatuhkannya sekali tidak pada masa istri haidh atau masa suci yang telah dicampuri, maka urusannya tidak akan sempit, bahkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan celah dan jalan keluar agar ia dapat merujuk istrinya jika ia menyesal melakukan talak.

[2156] Karena *Al ‘Ibrah bi ‘umuumil lafzh laa bikhushuusis sabab* (Yang dijadikan patokan adalah umumnya lafaz; bukan khususnya sebab), maka orang yang bertakwa kepada Allah dan mengutamakan keridhaan Allah dalam semua keadaannya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan membalasnya di dunia dan akhirat. Di

وَيَرۡزُقۡهُ مِنۡ حَيۡثُ لَا يَحۡتَسِبُۚ وَمَن يَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسۡبُهُۥٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَٰلِغُ أَمۡرِهِۦۚ قَدۡ جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَيۡءٖ قَدۡرٗا ٣

3. Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakkal kepada Allah[2157], niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya[2158]. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu[2159].

Ayat 4-7: 'Iddah wanita yang sudah tidak haidh lagi, 'iddah wanita yang kecil dan 'iddah wanita hamil.

وَٱلَّٰٓـِٔي يَئِسۡنَ مِنَ ٱلۡمَحِيضِ مِن نِّسَآئِكُمۡ إِنِ ٱرۡتَبۡتُمۡ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَٰثَةُ أَشۡهُرٖ وَٱلَّٰٓـِٔي لَمۡ يَحِضۡنَۚ وَأُوْلَٰتُ ٱلۡأَحۡمَالِ أَجَلُهُنَّ أَن يَضَعۡنَ حَمۡلَهُنَّۚ وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّهُۥ مِنۡ أَمۡرِهِۦ يُسۡرٗا ٤

4. Perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (monopause) di antara istri-istrimu jika kamu ragu-ragu (tentang masa iddahnya), maka iddahnya adalah tiga bulan, dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid[2160]. Sedangkan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu sampai mereka melahirkan kandungannya[2161]. Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya.

ذَٰلِكَ أَمۡرُ ٱللَّهِ أَنزَلَهُۥٓ إِلَيۡكُمۡۚ وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يُكَفِّرۡ عَنۡهُ سَيِّـَٔاتِهِۦ وَيُعۡظِمۡ لَهُۥٓ أَجۡرًا ٥

5. Itulah perintah Allah yang diturunkan-Nya kepadamu[2162], barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipatgandakan pahala baginya.

---

antara sekian balasannya adalah Allah Subhaanahu wa Ta'aala berikan jalan keluar dari setiap kesulitan dan kesempitan. Sebagaimana orang yang bertakwa kepada Allah, akan dibukakan jalan keluar baginya, maka orang yang tidak bertakwa kepada Allah, akan terjatuh ke dalam kesempitan, beban dan belenggu yang sulit keluar dan lolos darinya. Digunakan talak sebagai contohnya, karena jika seorang tidak bertakwa kepada Allah dalam masalah talak, misalnya ia menjatuhkan talak dengan cara yang diharamkan seperti langsung tiga kali, maka ia tentu akan menyesal dengan penyesalan yang tidak mungkin dapat dikejar lagi.

[2157] Dalam urusan agama dan dunianya, yaitu dengan bersandar kepada Allah dalam mendatangkan manfaat dan menolak madharrat serta percaya kepada-Nya dalam mewujudkan semua itu.

[2158] Jika urusannya dalam tanggungan Allah Subhaanahu wa Ta'aala Yang Mahakaya, Mahaperkasa lagi Maha Penyayang, maka keperluannya sangat mudah sekali terpenuhi, akan tetapi terkadang hikmah ilahi menghendaki perkara itu ditunda sampai waktu yang tepat. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya.*" Yakni qadha' dan qadar-Nya pasti terlaksana.

[2159] Dia telah menentukan waktunya dan ukurannya, tidak lebih dan tidak kurang.

[2160] Misalnya karena usianya yang masih kecil, maka 'iddahnya selama tiga bulan. Adapun wanita-wanita yang haidh, maka 'iddahnya sebanyak tiga kali quru'. Tentang masa iddah, lihat pula surah Al Baqarah ayat 228 dan 234.

[2161] Baik karena ditalak maupun karena ditinggal wafat suaminya.

[2162] Agar kamu berjalan di atasnya, mengikutinya dan memuliakannya.

أَسۡكِنُوهُنَّ مِنۡ حَيۡثُ سَكَنتُم مِّن وُجۡدِكُمۡ وَلَا تُضَآرُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُواْ عَلَيۡهِنَّۚ وَإِن كُنَّ أُوْلَٰتِ حَمۡلٖ
فَأَنفِقُواْ عَلَيۡهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعۡنَ حَمۡلَهُنَّۚ فَإِنۡ أَرۡضَعۡنَ لَكُمۡ فَـَٔاتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأۡتَمِرُواْ بَيۡنَكُم بِمَعۡرُوفٖۖ
وَإِن تَعَاسَرۡتُمۡ فَسَتُرۡضِعُ لَهُۥٓ أُخۡرَىٰ ٦

6. [2163]Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka[2164]. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya sampai mereka melahirkan kandungan[2165], kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu maka berikanlah imbalannya kepada mereka[2166]; dan musyawarahkanlah di antara kamu[2167] (segala sesuatu) dengan baik[2168]; dan jika kamu menemui kesulitan[2169], maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.

[2163] Telah disebutkan sebelumnya, bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala melarang mengeluarkan wanita-wanita yang ditalak dari rumah, dan di ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan untuk memberi mereka tempat tinggal. Ukuran tempat tinggal adalah secara ma'ruf (wajar) yaitu rumah yang biasa ditempati oleh orang yang semisal si laki-laki dan si wanita (standar) sesuai kemampuan suami.

[2164] Yakni jangan menyusahkan mereka ketika mereka (istri-istri) menempati tempat tinggal itu baik dengan kata-kata maupun perbuatan dengan maksud agar mereka bosan sehingga mereka keluar dari rumah sebelum sempurna 'iddahnya yang berarti kamu sama saja mengeluarkan mereka dari rumahmu. Kesimpulan ayat ini adalah larangan mengeluarkan mereka dari rumah, dan larangan bagi mereka (wanita yang ditalak) keluar dari rumah suami mereka serta perintah untuk memberi mereka tempat tinggal dengan cara yang tidak menimbulkan bahaya dan kesulitan, dan hal ini dikembalikan kepada 'uruf (kebiasaan yang berlaku).

[2165] Hal itu karena kandungan yang ada di perutnya jika wanita itu ditalak ba'in, namun jika ditalak raj'i, maka infak itu karena wanita itu dan kandungannya, dan nafkah berakhir sampai wanita itu melahirkan kandungannya. Jika mereka telah melahirkan kandungannya, maka mereka bisa menyusukan anak mereka atau tidak. Jika mereka menyusukan (anak-anak)mu, maka berikanlah imbalannya kepada mereka.

[2166] Yang sudah ditentukan untuk mereka, jika belum ditentukan maka dengan upah mitsil (standar).

[2167] Yakni hendaknya masing-masing dari suami dan istri serta selain dari keduanya bermusyawarah dengan baik.

[2168] Untuk membuat kesepakatan terhadap upah yang diberikan, atau bermusyawarah untuk hal yang bermanfaat dan bermaslahat di dunia dan akhirat bagi keduanya dan bagi anak mereka, karena melalaikannya dapat menimbulkan keburukan dan bahaya yang banyak yang tidak diketahui kecuali oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Di samping itu, dalam bermusyawarah terdapat tolong-menolong terhadap kebaikan dan takwa. Termasuk yang perlu diterangkan pula di sini adalah bahwa suami dan istri ketika berpisah di masa 'iddah, khususnya apabila lahir anak dari keduanya, biasanya terjadi pertengkaran dalam hal menafkahi si wanita dan si anak, yakni ketika sudah berpisah yang biasanya terjadi karena kebencian, dimana dari kebencian timbul banyak masalah. Oleh karena itulah, mereka diperintahkan bermusyawarah, berbuat baik, bermu'amalah secara baik, tidak bermusuhan dsb.

[2169] Misalnya tidak terjadi kesepakatan agar si ibu menyusukan anaknya, maka bisa dicarikan wanita lain untuk menyusukan anaknya sebagaimana firman Allah Ta'ala, *"Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut.*" (Terj. Al Baqarah: 233). Hal ini apabila si anak menerima tetek selain ibunya, namun jika tidak menerima selain tetek ibunya, maka ibunya ditetapkan untuk menyusukannya dan diwajibkan kepadanya. Jika si ibu menolak, maka dipaksa, dan ia akan memperoleh imbalan standar jika tidak terjadi kesepakatan terhadap jumlah imbalannya. Hal ini diambil dari kandungan ayat tersebut dari sisi makna yang tersirat di dalamnya. Hal itu, karena anak berada di perut ibunya selama masa kehamilan, dimana ia (si anak) tidak dapat keluar darinya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menetapkan agar walinya menafkahi. Ketika sudah lahir, dan berkemungkinan si anak mendapatkan makanan dari ibunya atau dari selainnya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala membolehkan hal tersebut (menyusukan dari ibunya atau dari wanita lain). Tetapi, jika si anak tidak dapat memperoleh makanan

لِيُنفِقۡ ذُو سَعَةٖ مِّن سَعَتِهِۦۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيۡهِ رِزۡقُهُۥ فَلۡيُنفِقۡ مِمَّآ ءَاتَىٰهُ ٱللَّهُۚ لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِلَّا مَآ ءَاتَىٰهَاۚ سَيَجۡعَلُ ٱللَّهُ بَعۡدَ عُسۡرٖ يُسۡرٗا ٧

7. [2170]Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya[2171], dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya[2172]. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan[2173].

Ayat 8-12: Peringatan agar tidak melanggar batasan Allah 'Azza wa Jalla, perintah untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya, balasan bagi orang-orang yang taat, hukum-hukum yang dibawa oleh Rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam membawa kebahagiaan bagi manusia, dan mengingatkan tentang kekuasaan Allah dan keesaan-Nya.

وَكَأَيِّن مِّن قَرۡيَةٍ عَتَتۡ عَنۡ أَمۡرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهِۦ فَحَاسَبۡنَٰهَا حِسَابٗا شَدِيدٗا وَعَذَّبۡنَٰهَا عَذَابٗا نُّكۡرٗا ٨

8. [2174]Dan betapa banyak (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya, maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang ketat, dan Kami azab mereka dengan azab yang mengerikan (di akhirat)[2175].

فَذَاقَتۡ وَبَالَ أَمۡرِهَا وَكَانَ عَٰقِبَةُ أَمۡرِهَا خُسۡرًا ٩

9. Sehingga mereka merasakan akibat yang buruk dari perbuatannya, dan akibat perbuatan mereka itu adalah kerugian yang besar.

أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُمۡ عَذَابٗا شَدِيدٗاۖ فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ يَٰٓأُوْلِي ٱلۡأَلۡبَٰبِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْۚ قَدۡ أَنزَلَ ٱللَّهُ إِلَيۡكُمۡ ذِكۡرٗا ١٠

10. Allah menyediakan azab yang keras bagi mereka[2176], maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal[2177]! (Yaitu) orang-orang yang beriman. Sungguh, Allah telah menurunkan peringatan[2178] kepadamu,

---

kecuali dari ibunya, maka ia seperti kandungan yang di perut ibunya dan ibunya ditetapkan untuk menyusukannya sebagai jalan untuk memberinya makan.

[2170] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menentukan nafkah sesuai keadaan suami.

[2171] Oleh karena itu, jangan sampai ia memberikan nafkah seperti nafkah yang dikeluarkan oleh orang-orang yang fakir jika ia sebagai orang yang kaya.

[2172] Hal ini sesuai sekali dengan hikmah dan rahmat Allah, dimana Dia menetapkan masing-masingnya sesuai dengan keadaannya, Dia meringankan orang yang kesulitan dan tidak membebani kecuali sesuai dengan kemampuannya baik dalam hal nafkah maupun lainnya.

[2173] Ayat ini merupakan berita gembira terhadap orang-orang yang kesulitan, bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan menghilangkan kesulitan mereka dan mengangkat penderitaan mereka, karena sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan.

[2174] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang pembinasaan-Nya terhadap umat-umat yang melampaui batas dan mendustakan para rasul, bahwa jumlah mereka yang banyak dan kekuatan mereka itu tidak bermanfaat sedikit pun bagi mereka ketika mereka dihisab dengan hisab yang ketat dan ketika mereka mendapat siksa yang pedih.

[2175] Yang dimaksud dengan hisab dan azab di sini adalah hisab dan azab di akhirat.

رَّسُولًا يَتْلُواْ عَلَيْكُمْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ مُبَيِّنَٰتٍ لِّيُخْرِجَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ ۚ وَمَن يُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ وَيَعْمَلْ صَٰلِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۖ قَدْ أَحْسَنَ ٱللَّهُ لَهُۥ رِزْقًا ﴿١١﴾

11. (dengan mengutus) seorang Rasul yang membacakan ayat-ayat Allah kepadamu yang menerangkan (bermacam-macam hukum), agar Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kegelapan kepada cahaya[2179]. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh[2180], niscaya Dia akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sungguh, Allah memberikan rezeki yang baik kepadanya.

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ وَمِنَ ٱلْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ ٱلْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ ٱللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَىْءٍ عِلْمًۢا ﴿١٢﴾

12. [2181]Allah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya[2182], agar kamu mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, dan ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu.

[2176] Diulangi lagi ancaman azab kepada mereka sebagai taukid (penguatan), atau Allah Subhaanahu wa Ta'aala menghukum mereka di dunia dan di akhirat; di dunia sebagaimana yang disebutkan dalam ayat 8 sebelumnya, dan azab di akhirat sebagaimana yang disebutkan dalam ayat 10 di atas.

[2177] Yaitu mereka yang memahami ayat-ayat Allah dan pelajaran yang disampaikan-Nya, dan bahwa pembinasaan terhadap orang-orang yang mendustakan tidak hanya berlaku terhadap orang-orang sebelum mereka, bahkan berlaku pula terhadap orang-orang yang setelah mereka.

[2178] Yaitu Al Qur'an.

[2179] Yakni dari gelapnya kekafiran, kebodohan dan kemaksiatan kepada cahaya keimanan, pengetahuan dan ketaatan.

[2180] Yang wajib maupun yang sunat.

[2181] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa Dia yang menciptakan tujuh langit dan semua yang ada di dalamnya serta tujuh bumi dan apa yang ada di dalamnya serta apa yang ada di antara langit dan bumi.

[2182] Ada yang menafsirkan, bahwa maksudnya wahyu turun di antara keduanya (langit dan bumi), dibawa oleh malaikat Jibril dari langit ketujuh sampai ke bumi, atau maksudnya berlaku syariat dan hukum-hukum agama yang Allah wahyukan kepada para rasul-Nya untuk mengingatkan mereka dan menasihati mereka, demikian pula berlaku perintah-perintah yang kauni qadari (takdir-Nya terhadap alam semesta) yang dengannya Allah mengatur hamba-hamba-Nya. Semua itu dimaksudkan agar para hamba mengenal-Nya dan mengetahui meliputnya kekuasaan Allah dan pengetahuan-Nya terhadap segala sesuatu, dimana apabila mereka telah mengenali-Nya dengan sifat-sifat-Nya yang suci dan nama-nama-Nya yang indah, beribadah kepada-Nya, mencintai-Nya dan memenuhi hak-Nya, maka berarti ia telah melaksanakan maksud yang diinginkan dari adanya penciptaan dan perintah, yaitu mengenal Allah dan beribadah kepada-Nya. Orang-orang yang mendapatkan taufiq dari kalangan hamba-hamba Allah yang saleh dapat menjalankannya, sedangkan orang-orang yang zalim berpaling darinya.

Selesai tafsir surah Ath Thalaaq dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah At Tahriim (Pengharaman)
Surah ke-66. 12 ayat. Madaniyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-5: Beberapa tuntunan tentang kehidupan rumah tangga, Kisah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dengan istri-istrinya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَۖ تَبۡتَغِي مَرۡضَاتَ أَزۡوَٰجِكَۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ۝١

1. [2183] [2184]Wahai Nabi![2185] Mengapa engkau mengharamkan apa yang dihalalkan Allah bagimu[2186]? Engkau ingin menyenangkan hati istri-istrimu? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[2187].

[2183] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada 'Ubaid bin 'Umair ia berkata, "Aku mendengar Aisyah radhiyallahu 'anha (berkata), "Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika berdiam di sisi Zainab binti Jahsy dan meminum madu di dekatnya, maka aku dengan Hafshah bersepakat bahwa siapa saja di antara kami yang didatangi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam hendaknya berkata, "*Sesungguhnya aku mencium bau getah darimu; engkau telah meminum getah."* Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menemui salah seorang di antara keduanya dan diucapkanlah hal itu kepada Beliau, lalu Beliau berkata, "Bahkan yang aku minum adalah madu di sisi Zainab binti Jahsy dan aku tidak akan mengulangi lagi," maka turunlah ayat, "*Wahai Nabi! Mengapa engkau mengharamkan apa yang dihalalkan Allah bagimu?* Sampai ayat, "*Jika kamu berdua bertobat kepada Allah…dst* (ayat 4)." Tertuju kepada Aisyah dan Hafshah. (Sedangkan ayat), "*Dan ingatlah ketika secara rahasia Nabi membicarakan suatu peristiwa kepada salah seorang istrinya (Hafsah)…dst.*" Yaitu terhadap perkataan Beliau, "Bahkan yang aku minum adalah madu…dst." (Syaikh Muqbil berkata, "Hadits tesebut disebutkan lagi (oleh Bukhari) secara bersanad dengan adanya perubahan sedikit pada matan di juz 14 hal. 385 kemudian ia (Bukhari) berkata: Dari Ibrahim bin Musa dari Hisyam disebutkan, *"Dan aku tidak akan mengulangi lagi, aku juga telah bersumpah, maka janganlah memberitahukan hal itu kepada seorang pun.*" Hadits tersebut diriwayatkan pula oleh Muslim juz 10 hal. 75, Abu Dawud juz 3 hal. 386, penyusun 'Aunul Ma'bud berkata: Al Mundziri berkata, "Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasa'i, dan Ibnu Majah secara singkat dan panjang." Hadits tersebut dalam Nasa'i di juz 6 hal. 123, juz 17 hal. 13, Ibnu Sa'ad juz 8 hal. 76 qaaf 1, dan Abu Nu'aim dalam Al Hilyah juz 3 hal. 276.)

Imam Nasa'i *rahimahullah* di juz 2 hal. 242 berkata: Telah memberitahukan kepadaku Ibrahim bin Yunus bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami bapakku, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Anas, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mempunyai seorang budak wanita yang Beliau gauli, Aisyah dan Hafshah selalu merasa (cemburu) kepada Beliau sehingga Beliau mengharamkannya (budak wanita itu), maka Allah 'Azza wa Jalla menurunkan ayat, *"Wahai Nabi! Mengapa engkau mengharamkan apa yang dihalalkan Allah bagimu? Engkau ingin menyenangkan hati istri-istrimu?...dst."* (Syaikh Muqbil berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Hakim juz 2 hal. 493, ia berkata, "Hadits ini shahih sesuai syarat Muslim, namun keduanya (Bukhari dan Muslim) tidak meriwayatkannya," dan didiamkan oleh Adz Dzahabi. Abu Abdurrahman berkata, "Dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Bukair Al Hadhramiy dimana ia tidak termasuk para perawi Muslim. Dalam Tahdzibut Tahdzib diisyaratkan kepada Bukhari mengikuti dalam Al Kamal, akan tetapi Al Mizziy berkata, "Saya belum mendapatkan riwayatnya darinya (Bukhari), baik dalam kitab shahih maupun selainnya." Dengan demikian yang dikatakan pada hadits tersebut adalah shahih, namun tidak dikatakan sesuai syarat Muslim. Al Haafizh dalam Al Fat-h setelah menisbatkannya kepada Nasa'i berkata, "Sesungguhnya sanadnya shahih," juz 11 hal. 292.)

Dalam Majma'uzzawaa'id juz 7 hal. 126 dari Ibnu 'Abbas (tentang ayat), "*Wahai Nabi! Mengapa engkau mengharamkan apa yang dihalalkan Allah bagimu?*" Ia berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan budak

قَدْ فَرَضَ ٱللَّهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ أَيْمَـٰنِكُمْ ۚ وَٱللَّهُ مَوْلَىٰكُمْ ۖ وَهُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٢﴾

2. Sungguh, Allah telah mewajibkan kepadamu membebaskan diri dari sumpahmu[2188]; dan Allah adalah Pelindungmu[2189] dan Dia Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana[2190].

وَإِذْ أَسَرَّ ٱلنَّبِىُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَٰجِهِۦ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَّأَتْ بِهِۦ وَأَظْهَرَهُ ٱللَّهُ عَلَيْهِ عَرَّفَ بَعْضَهُۥ وَأَعْرَضَ عَنۢ بَعْضٍ ۖ فَلَمَّا نَبَّأَهَا بِهِۦ قَالَتْ مَنْ أَنۢبَأَكَ هَـٰذَا ۖ قَالَ نَبَّأَنِىَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْخَبِيرُ ﴿٣﴾

3. Dan ingatlah ketika secara rahasia Nabi membicarakan suatu peristiwa kepada salah seorang istrinya (Hafsah)[2191]. Lalu dia (Hafshah) menceritakan peristiwa itu (kepada Aisyah)[2192] dan Allah memberitahukan peristiwa itu (pembicaraan Hafsah dan Aisyah) kepadanya (Nabi), lalu (Nabi) memberitahukan (kepada Hafsah) sebagian dan menyembunyikan sebagian yang lain[2193]. Maka ketika dia (Nabi) memberitahukan pembicaraan itu kepadanya (Hafsah), dia bertanya, "Siapa yang

---

wanita Beliau." (Diriwayatkan oleh Al Bazzar dengan dua isnad, dan Thabrani. Para perawi Al Bazzar adalah para perawi hadits shahih selain Bisyr bin Adam dan dia tsiqah. Dalam Ta'liq terhadap *Ash Shahihul Musnad*, Syaikh Muqbil berkata, "Jalan yang di sana terdapat Bisyr bin Adam riwayat Al Bazzar terdapat seorang yang matruk (ditinggalkan haditsnya), sedangkan jalan yang setelahnya adalah hasan, lihat Kasyful Astaar 3/76)).

Al Haafizh dalam Al Fat-h juz 10 hal. 283 berkata, "Bisa juga ayat tersebut turun karena dua sebab secara bersamaan." Yakni karena sebab pengharaman Beliau terhadap madu dan karena pengharaman Beliau terhadap budaknya. Imam Syaukani dalam tafsirnya juz 5 hal. 252 berkata, "Kedua sebab tersebut adalah shahih terhadap turunnya ayat tersebut, dan penggabungan keduanya adalah bisa karena terjadinya dua cerita; cerita tentang madu dan cerita tentang Mariyah, dan bahwa Al Qur'an turun karena keduanya secara bersamaan, dan pada masing-masing dari keduanya (kedua asbaabun nuzul) disebutkan bahwa Beliau membicarakan secara rahasia suatu peristiwa kepada salah seorang istrinya.

[2184] Ayat ini merupakan kritik dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Nabi-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam ketika Beliau mengharamkan budaknya 'Mariyah' atau mengharamkan meminum madu karena ingin menyenangkan hati istri-istrinya sebagaimana telah disebutkan dalam asbabunnuzul(sebab turunnya)nya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menurunkan ayat ini.

[2185] Yakni wahai orang yang diberi nikmat oleh Allah dengan kenabian, wahyu dan risalah.

[2186] Yaitu sesuatu yang baik-baik yang Allah karuniakan kepadamu dan kepada umatmu.

[2187] Ayat ini merupakan penegasan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengampuni Rasul-Nya dan mengangkat celaan terhadapnya serta merahmatinya, dan pengharaman tersebut menjadi sebab pensyariatan hukum yang umum untuk manusia yaitu hukum yang diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[2188] Apabila seseorang bersumpah mengharamkan yang halal maka wajib atasnya membebaskan diri dari sumpahnya itu dengan membayar kaffarat, seperti yang disebutkan dalam surat Al Maaidah ayat 89.

[2189] Yakni yang mengurus urusanmu dan mengajarkan kamu dengan pengajaran yang sebaik-baiknya dalam urusan agama maupun dunia serta mengajarkan sesuatu yang dengannya seseorang dapat terhindar dari keburukan. Oleh karena itulah, Dia mewajibkan membebaskan dirimu dari sumpah agar lepas tanggung jawabmu.

[2190] Ilmu-Nya meliputi zahir dan batinmu dan Dia Mahabijaksana dalam ciptaan-Nya dan dalam keputusan-Nya, oleh karena itulah Dia mensyariatkan beberapa hukum untuk kamu yang dari sana dapat diketahui bahwa hal itu sesuai dengan maslahat kamu dan keadaan kamu.

[2191] Yaitu pengharaman Mariyah, dan Beliau berkata kepada Hafshah, "Jangan memberitahukan kepada seorang pun."

[2192] Karena mengira bahwa hal itu tidak berdosa.

[2193] Karena keramahan Beliau dan santunnya.

telah memberitahukan hal ini kepadamu?" Nabi menjawab, "Yang memberitahukan kepadaku adalah Allah Yang Maha Mengetahui lagi Mahateliti."

إِن تَتُوبَآ إِلَى ٱللَّهِ فَقَدۡ صَغَتۡ قُلُوبُكُمَاۖ وَإِن تَظَٰهَرَا عَلَيۡهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ هُوَ مَوۡلَىٰهُ وَجِبۡرِيلُ وَصَٰلِحُ ٱلۡمُؤۡمِنِينَۖ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ بَعۡدَ ذَٰلِكَ ظَهِيرٌ ﴿٤﴾

4. Jika kamu berdua bertobat kepada Allah, maka sungguh, hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan)[2194]; dan jika kamu berdua bantu-membantu menyusahkan Nabi, Maka sesungguhnya Allah menjadi Pelindungnya dan (juga) Jibril dan orang-orang mukmin yang baik; dan selain itu malaikat-malaikat adalah penolongnya[2195].

عَسَىٰ رَبُّهُۥٓ إِن طَلَّقَكُنَّ أَن يُبۡدِلَهُۥٓ أَزۡوَٰجًا خَيۡرًا مِّنكُنَّ مُسۡلِمَٰتٍ مُّؤۡمِنَٰتٍ قَٰنِتَٰتٍ تَٰٓئِبَٰتٍ عَٰبِدَٰتٍ سَٰٓئِحَٰتٍ ثَيِّبَٰتٍ وَأَبۡكَارًا ﴿٥﴾

5. [2196]Jika dia (Nabi) menceraikan kamu, boleh Jadi Tuhan akan memberi ganti kepadanya dengan istri-istri yang lebih baik dari kamu, perempuan-perempuan yang patuh[2197], yang beriman[2198], yang taat[2199], yang bertobat[2200], yang beribadah, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan[2201].

[2194] Ayat ini tertuju kepada dua istri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam yang mulia, yaitu Aisyah dan Hafshah radhiyallahu 'anhuma, dimana keduanya menjadi sebab Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengharamkan untuk dirinya sesuatu yang Beliau sukai, lalu Allah Subhaanahu wa Ta'aala menawarkan keduanya untuk bertobat dan mencela atas sikap mereka berdua itu serta memberitahukan bahwa hati mereka berdua telah menyimpang dari sikap yang seharusnya dilakukan yaitu sikap wara' dan beradab terhadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, menghormatinya dan tidak menyusahkannya.

[2195] Jika mereka itu yang menjadi penolongnya, maka jelaslah bahwa yang ditolong itulah yang menang. Dalam ayat ini terdapat keutamaan dan kemulian Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Demikian juga terdapat peringatan terhadap dua istri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tersebut, dan pada ayat selanjutnya terdapat peringatan yang lebih besar lagi, yaitu talak (cerai).

[2196] Imam Muslim meriwayatkan dari Ibnu Abbas dari Umar bin Khaththab, ia berkata, "Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjauhi istri-istrinya, aku pun masuk ke masjid ternyata orang-orang sedang melempari kerikil dan berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah mentalak istri-istrinya." Hal itu terjadi ketika mereka belum diperintahkan berhijab. Umar berkata, "Saya akan beritahukan hal itu hari ini." Maka saya menemui Aisyah dan berkata, "Wahai puteri Abu Bakar, apakah engkau sampai menyakiti Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam?" Aisyah menjawab, "Apa urusanmu terhadapku wahai Ibnul Khaththab, urusilah aibmu sendiri." Umar berkata, "Maka saya menemui Hafshah binti Umar dan berkata kepadanya, *"Wahai Hafshah! Apakah engkau sampai menyakiti Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Demi Allah, sesungguhnya saya tahu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak menyukaimu. Kalau bukan karena saya, tentu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sudah mentalakmu."* Hafshah pun menangis dengan tangisan yang begitu serius. Saya pun bertanya kepadanya, "Di mana Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam?" Ia menjawab, "Dia sedang berada di dekat lemarinya di kamar." Saya pun masuk, ternyata saya menemui Ribah pelayan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sedang duduk di palang (kayu bawah) pintu kamar sambil memanjangkan kakinya di atas kayu berlubang, yaitu batang pohon kurma yang dipakai tangga oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk naik dan turun. Ribah melihat ke kamar, lalu melihatku dan tidak berkata apa-apa, kemudian saya keraskan suara sambil berkata, *"Wahai Ribah, izinkan saya di bersamamu untuk menghadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, karena saya mengira bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengira bahwa saya datang karena Hafshah. Demi Allah, jika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan aku memenggal lehernya, tentu saya penggal lehernya*." Saya keraskan suara saya. Ia pun berisyarat kepadaku agar masuk kepadanya, maka saya masuk menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, ternyata Beliau sedang berbaring di atas tikar, saya pun duduk, lalu Beliau mendekatkan kainnya dan Beliau tidak mengenakan apa-apa selain itu. Ketika itu, tikarnya membekas pada rusuk Beliau. Saya melihat dengan mata saya lemari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, ternyata di sana terdapat segenggam gandum seukuran satu shaa' (4 mud/kaupan), demikian juga

daun salam di pojok kamar serta ada kulit yang digantungkan. Saya pun meneteskan air mata, lalu Beliau bertanya, "Apa yang membuatmu menangis, wahai Ibnul Khaththab?" Aku menjawab, "Wahai Nabi Allah, mengapa saya tidak menangis, sedangkan tikar ini membekas pada rusukmu. Sedangkan lemarimu tidak menyimpan apa-apa selain yang saya lihat. Berbeda dengan Kaisar dan Kisra yang memperoleh banyak buah dan berada di dekat sungai yang mengalir. Sedangkan engkau utusan Allah dan pilihan-Nya dengan keadaan lemari seperti ini." Beliau bersabda, "Wahai Ibnul Khaththab, tidakkah kamu ridha, untuk kita akhirat dan untuk mereka dunia?" Saya menjawab, "Ya." Ketika saya masuk menemuinya, saya melihat tampak marah di mukanya, maka saya berkata, *"Wahai Rasulullah, para istri tidak akan menyusahkan dirimu. Jika engkau mentalak mereka, maka sesungguhnya Allah bersamamu, demikian pula, malaikat-Nya, Jibril, Mikail, saya, Abu Bakar, dan kaum mukmin bersamamu.* " Saya tidaklah berbicara –wal hamdulillah- kecuali saya berharap agar dibenarkan oleh Allah. Ketika itu turunlah ayat takhyir (pemberian pilihan),

"Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, Maka Sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan); dan jika kamu berdua bantu-membantu menyusahkan Nabi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Pelindungnya dan (begitu pula) Jibril dan orang-orang mukmin yang baik; dan selain dari itu malaikat-malaikat adalah penolongnya pula. ---Jika Nabi menceraikan kamu, boleh Jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan istri yang lebih baik daripada kamu, yang patuh,...dst."(Terj. At Tahrim: 4-5)

Ketika itu Aisyah binti Abu Bakar dan Hafshah saling bantu-membantu menyusahkan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam terhadap istri-istri yang lain. Saya pun berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau mentalak mereka?" Beliau menjawab, "Tidak." Saya berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya masuk ke masjid sedangkan kaum muslimin sedang melempari kerikil sambil berkata, *"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mentalak istri-istrinya.*" Bolehkah saya turun agar saya memberitahukan mereka bahwa Engkau tidak mentalak mereka?" Beliau menjawab, "Ya, jika engkau mau." Saya senantiasa berbicara dengan Beliau sampai hilang marah dari mukanya dan sampai Beliau memperlihatkan giginya dan tersenyum, dan Beliau adalah orang yang paling bagus giginya. Nabi Allah pun turun dan aku turun bersandar dengan batang tersebut. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam turun tampak seperti berjalan di tanah, di mana Beliau tidak menyentuhnya (batang tersebut) dengan tangannya, lalu saya berkata, "Wahai Rasulullah, Engkau berada di kamar hanya 29 hari?" Beliau bersabda, "Sesungguhnya sebulan itu 29 hari." Saya pun berdiri di pintu masjid dan menyeru dengan suara keras, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak mentalak istri-istrinya." Ketika itu turunlah ayat, *"Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan ulil Amri)…dst."* Sayalah yang mengetahui perkara itu, dan Allah menurunkan ayat takhyir (pilihan).

[2197] Yaitu melaksanakan syariat Islam yang tampak.

[2198] Yaitu yang melaksanakan syariat Islam yang tidak tampak (batin) berupa ‘aqidah (keyakinan) dan amalan hati.

[2199] Yaitu yang selalu taat.

[2200] Dari apa yang dibenci Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Allah menyifati mereka dengan mengerjakan apa yang dicintai Allah dan bertobat dari apa yang dibenci-Nya.

[2201] Ketika istri-istri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mendengar peringatan ini, maka segeralah mereka mencari keridhaan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan sifat mulia pun menjadi melekat pada diri mereka sehingga mereka menjadi wanita mukminah paling utama. Dalam ayat ini terdapat dalil bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidaklah memilih untuk Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam kecuali wanita yang keadaannya yang paling utama dan bahwa istri-istri Beliau adalah wanita paling baik dan paling utama.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

6. Wahai orang-orang yang beriman![2202] Peliharalah dirimu[2203] dan keluargamu[2204] dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia[2205] dan batu[2206]; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar[2207], dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَا تَعۡتَذِرُواْ ٱلۡيَوۡمَۖ إِنَّمَا تُجۡزَوۡنَ مَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ٧

7. Wahai orang-orang kafir! Janganlah kamu mengemukakan alasan pada hari ini[2208]. Sesungguhnya kamu hanya diberi balasan menurut apa yang telah kamu kerjakan[2209].

Ayat 8-9: Perintah kepada kaum mukmin untuk bertobat nasuha yang balasannya adalah ampunan Allah dan surga-Nya, serta perintah kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam untuk berjihad melawan orang-orang kafir dan munafik.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ تُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ تَوۡبَةٗ نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمۡ أَن يُكَفِّرَ عَنكُمۡ سَيِّـَٔاتِكُمۡ وَيُدۡخِلَكُمۡ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ يَوۡمَ لَا يُخۡزِي ٱللَّهُ ٱلنَّبِيَّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَعَهُۥۖ نُورُهُمۡ يَسۡعَىٰ بَيۡنَ أَيۡدِيهِمۡ وَبِأَيۡمَٰنِهِمۡ يَقُولُونَ رَبَّنَآ أَتۡمِمۡ لَنَا نُورَنَا وَٱغۡفِرۡ لَنَآۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ٨

[2202] Yakni wahai orang-orang yang Allah karuniakan keimanan kepada mereka, kerjakanlah hal yang menjadi lazim (bagian) dari keimanan serta syarat-syaratnya.

[2203] Yaitu dengan mendorong diri kita untuk menaati Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan menjauhi larangan-Nya, bertobat dari sesuatu yang membuat Allah murka dan mendatangkan azab-Nya.

[2204] Yaitu dengan menta'dib (mengajarkan adab) dan mengajari mereka agama serta mendorong mereka melaksanakan perintah Allah. Oleh karena itu, seorang hamba tidaklah akan selamat sampai ia dapat melaksanakan perintah Allah pada dirinya dan pada orang yang berada di bawah kekuasaannya seperti istri, anak dan sebagainya.

[2205] Seperti orang-orang kafir.

[2206] Seperti patung-patung yang mereka sembah. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah, adalah umpan Jahannam, kamu pasti masuk ke dalamnya.*" (Terj. Al Anbiyaa': 98). Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyifati neraka dengan sifat-sifat ini agar hamba tidak meremehkan perintah-Nya.

[2207] Yakni kasar akhlaknya dan keras bentakannya sehingga mereka takut ketika mendengar suaranya dan melihat mereka. Jumlahnya ada sembilan belas malaikat sebagaimana diterangkan dalam surah Al Muddatstsir: 30.

[2208] Syaikh As Sa'diy menerangkan, bahwa penghuni neraka akan dicela dengan celaan ini pada hari Kiamat. Menurut penyusun tafsir Al Jalaalain, kalimat ini diucapkan kepada mereka ketika mereka dimasukkan ke dalam neraka.

[2209] Ketika itu yang ada adalah pembalasan terhadap amal, sedangkan amal yang kamu siapkan wahai orang-orang kafir untuk hari Kiamat ini adalah kekafiran kepada Allah, mendustakan ayat-ayat-Nya, memerangi para rasul-Nya dan para wali-Nya.

8. [2210]Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapuskan kesalahan-kesalahanmu, dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman yang bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami[2211] dan ampunilah kami; sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu."

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ جَٰهِدِ ٱلْكُفَّارَ وَٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱغْلُظْ عَلَيْهِمْ ۚ وَمَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٩﴾

9. [2212]Wahai Nabi! Perangilah orang-orang kafir[2213] dan orang-orang munafik[2214] dan bersikap keraslah terhadap mereka. tempat mereka adalah Jahannam dan itu adalah seburuk-buruk tempat kembali[2215].

Ayat 10-12: Contoh-contoh istri yang tidak baik dan istri yang baik, dan peringatan kepada hamba bahwa seseorang tidak dapat membela orang lain pada hari Kiamat, yang membelanya adalah imannya dan amal salehnya.

ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱمْرَأَتَ نُوحٍ وَٱمْرَأَتَ لُوطٍ ۖ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَٰلِحَيْنِ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا وَقِيلَ ٱدْخُلَا ٱلنَّارَ مَعَ ٱلدَّٰخِلِينَ ﴿١٠﴾

10. [2216]Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang kafir, istri Nuh dan istri Luth. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba kami; lalu kedua

[2210] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan tobat nasuh (yang sesungguhnya) dalam ayat ini dan menjanjikan akan menghapuskan segala kesalahan, memasukkan ke dalam surga, memperoleh kemenangan dan keberuntungan ketika orang-orang mukmin berjalan pada hari Kiamat dengan cahayanya dan mereka takut kalau cahaya itu padam seperti yang menimpa orang-orang munafik. Oleh karena itu, mereka meminta kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala agar menyempurnakan cahaya mereka, lalu Allah mengabulkan doa mereka dan menyampaikan mereka dengan cahaya dan keyakinan mereka ke surga yang penuh kenikmatan. Ini semua merupakan pengaruh dari tobat yang nasuh. Tobat yang nasuh adalah tobat yang menyeluruh teradap semua dosa yang telah diazamkan oleh seorang hamba kepada Allah untuk tidak mengulanginya lagi, dimana maksudnya adalah mencari keridhaan-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya dan tetap terus di atasnya dalam semua keadaannya.

[2211] Agar sampai ke surga, sedangkan cahaya orang-orang munafik padam.

[2212] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Nabi-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam untuk berjihad terhadap orang-orang kafir dan munafik serta bersikap keras terhadap mereka. Jihad di sini mencakup melawan mereka dengan menegakkan hujjah terhadap mereka, mengajak mereka dengan nasihat yang baik, membatalkan kesesatan yang mereka pegang selama ini, dan melawan mereka dengan senjata bagi yang enggan memenuhi seruan Allah dan enggan tunduk kepada hukum-Nya. Orang yang enggan inilah yang dijihadi dan dikerasi, adapun yang pertama adalah didakwahi dengan cara yang baik.

[2213] Dengan senjata.

[2214] Dengan kata-kata dan hujjah.

[2215] Dimana orang-orang yang sengsara dan rugi akan kembali ke sana.

[2216] Ayat ini menerangkan bahwa hubungan orang kafir dengan orang mukmin dan kedekatannya kepadanya tidaklah berguna apa-apa baginya, dan bahwa hubungan orang mukmin dengan orang kafir tidaklah merugikannya sedikit pun ketika dia (orang mukmin) melaksanakan kewajiban. Dalam ayat ini seakan-akan terdapat isyarat dan peringatan terhadap istri-istri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam agar mereka tidak melakukan maksiat dan bahwa hubungan mereka dengan Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam tidaklah bermanfaat apa-apa jika mereka tidak beramal saleh sebagaimana istri Nabi Nuh dan Nabi Luth, meskipun

istri itu berkhianat kepada kedua suaminya[2217], tetapi kedua suaminya itu tidak dapat membantu mereka sedikit pun dari (siksa) Allah[2218]; dan dikatakan (kepada kedua istri itu), "Masuklah kamu berdua ke neraka bersama orang-orang yang masuk (neraka)."

وَضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱمۡرَأَتَ فِرۡعَوۡنَ إِذۡ قَالَتۡ رَبِّ ٱبۡنِ لِي عِندَكَ بَيۡتًا فِي ٱلۡجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِن فِرۡعَوۡنَ وَعَمَلِهِۦ وَنَجِّنِي مِنَ ٱلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١١﴾

11. Dan Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang beriman istri Fir'aun[2219], ketika dia berkata, "Ya Tuhanku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim[2220],"

وَمَرۡيَمَ ٱبۡنَتَ عِمۡرَٰنَ ٱلَّتِيٓ أَحۡصَنَتۡ فَرۡجَهَا فَنَفَخۡنَا فِيهِ مِن رُّوحِنَا وَصَدَّقَتۡ بِكَلِمَٰتِ رَبِّهَا وَكُتُبِهِۦ وَكَانَتۡ مِنَ ٱلۡقَٰنِتِينَ ﴿١٢﴾

12. dan (ingatlah) Maryam putri Imran yang memelihara kehormatannya[2221], maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari roh (ciptaan) Kami[2222], dan dia membenarkan kalimat-kalimat Tuhannya[2223] dan Kitab-Kitab-Nya[2224], dan dia termasuk orang-orang yang taat[2225].

---

suami mereka nabi, tetapi jika mereka kafir, maka kedekatan hubungan mereka dengannya tidalah berguna apa-apa.

[2217] Dengan kafir kepada agama suaminya.

[2218] Ayat ini menunjukkan bahwa para nabi pun tidak dapat membela istri-istrinya atas azab Allah apabila mereka menentang agama.

[2219] Yaitu Asiyah bintu Muzaahim radhiyallahu 'anha, ia beriman kepada Nabi Musa 'alaihis salam hingga akhirnya ia disiksa oleh Fir'aun.

[2220] Maka Allah mengabulkan doanya, ia pun hidup di atas keimanan yang sempurna, keteguhan yang sempurna dan keselamatan dari segala fitnah (cobaan). Oleh karena itu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "

« كَمَلَ مِنَ الرِّجَالِ كَثِيرٌ ، وَلَمْ يَكْمُلْ مِنَ النِّسَاءِ إِلاَّ آسِيَةُ امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ ، وَمَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ ، وَإِنَّ فَضْلَ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ » .

"Laki-laki yang sempurna banyak, sedangkan wanita yang sempurna hanyalah Asiyah istri Fira'un dan Maryam bintu Imran, dan sesungguhnya kelebihnan Aisyah daripada wanita lain adalah seperti kelebihan makanan tsarid (roti yang direndam dalam kuah) di atas makanan yang lain." (HR. Bukhari dan Muslim)

[2221] Karena sempurnanya agamanya, 'iffah (sikap menjaga diri dari yang haram) dan kebersihannya.

[2222] Yaitu dengan mengutus Malaikat Jibril meniupkan roh ciptaan-Nya ke leher bajunya lalu sampai kepada Maryam, maka dari sanalah muncul Isa 'alaihis salam rasul yang mulia.

[2223] Ini merupakan sifat bagi Maryam, yaitu berilmu dan berpengetahuan, karena membenarkan kalimat Allah mencakup kalimat Allah yang terkait agama maupun taqdir.

[2224] Membenarkan kitab-kitab-Nya menghendaki mengetahui sesuatu yang dengannya tercapai sikap membenarkan dan hal itu tidak bisa kecuali dengan ilmu dan amal.

[2225] Yakni kepada Allah dan selalu taat dengan rasa takut dan khusyu'. Ini merupakan sifat untuk Maryam yaitu amalnya yang sempurna, karena Beliau adalah shiddiqah (wanita yang sangat membenarkan), sedangkan shiddiqah adalah kesempurnaan dalam ilmu dan amal.

Selesai tafsir surah At Tahrim dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Juz 29

Surah Al Mulk (Kerajaan)

Surah ke-67. 30 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-5: Kerajaan Allah meliputi kerajaan dunia dan akhirat, dan bahwa kekuasaan dan ilmu-Nya tampak di alam semesta.

تَبَٰرَكَ ٱلَّذِي بِيَدِهِ ٱلۡمُلۡكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٌ ۝١

1. Mahasuci Allah yang di tangan-Nya segala kerajaan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu[2226].

ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلۡمَوۡتَ وَٱلۡحَيَوٰةَ لِيَبۡلُوَكُمۡ أَيُّكُمۡ أَحۡسَنُ عَمَلٗاۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡغَفُورُ ۝٢

2. Yang menciptakan mati dan hidup[2227], untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya[2228]. Dan Dia Mahaperkasa[2229] lagi Maha Pengampun[2230],

ٱلَّذِي خَلَقَ سَبۡعَ سَمَٰوَٰتٖ طِبَاقٗاۖ مَّا تَرَىٰ فِي خَلۡقِ ٱلرَّحۡمَٰنِ مِن تَفَٰوُتٖۖ فَٱرۡجِعِ ٱلۡبَصَرَ هَلۡ تَرَىٰ مِن فُطُورٖ ۝٣

3. Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis[2231]. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang[2232] pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. [2233]Maka lihatlah sekali lagi[2234], adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?

[2226] Yakni Mahaagung, Mahatinggi, Mahabanyak kebaikan-Nya dan merata ihsan-Nya. Di antara keagungan-Nya adalah di Tangan-Nya kerajaan alam bagian atas maupun alam bagian bawah, Dia yang menciptakannya, bertindak sesuai kehendak-Nya dengan hukum-hukum qadari-Nya (taqdir) dan hukum-hukum agama-Nya (syariat) yang mengikuti hikmah(kebijaksanaan)-Nya. Di antara keagungan-Nya juga adalah sempurnanya kekuasaan-Nya dimana dengan kekuasaan itu Dia menaqdirkan segala sesuatu dan dengannya Dia menciptakan makhluk-makhluk yang besar seperti langit dan bumi.

[2227] Yakni kematian di dunia dan kehidupan di akhirat. Atau, Dia menetapkan untuk hamba-hamba-Nya hidup di dunia kemudian mati.

[2228] Yakni lebih ikhlas dan lebih sesuai dengan sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Hal itu, karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala menciptakan hamba-hamba-Nya, mengeluarkan mereka ke tempat ini (dunia) dan memberitahukan bahwa mereka akan berpindah darinya; Dia memerintah dan melarang mereka serta menguji mereka dengan berbagai syubhat yang bertentangan dengan perintah-Nya, maka barang siapa yang tunduk kepada perintah Allah dan memperbagus amalnya, maka Allah akan memperbagus balasan-Nya di dunia dan akhirat, sebaliknya barang siapa yang mengikuti hawa nafsu dan menolak mengikuti perintah Allah, maka dia akan memperoleh balasan yang buruk.

[2229] Milik-Nya semua keperkasaan, dimana dengan keperkasaan-Nya Dia tundukkan segala sesuatu.

[2230] Terhadap orang-orang yang bersalah dan berdosa, khususnya apabila mereka bertobat dan kembali, maka sesungguhnya Dia mengampuni dosa-dosa mereka meskipun dosa mereka setinggi langit, dan Dia akan menutup aib mereka meskipun sepenuh dunia. *Ya Allah, ampunilah kami dan tutupilah aib kami*.

[2231] Masing-masing lapisan di atas yang lain, Dia menciptakannya dalam keadaan yang sangat bagus dan rapi.

ثُمَّ ٱرۡجِعِ ٱلۡبَصَرَ كَرَّتَيۡنِ يَنقَلِبۡ إِلَيۡكَ ٱلۡبَصَرُ خَاسِئٗا وَهُوَ حَسِيرٞ ٤

4. Kemudian ulangi pandangan(mu) sekali lagi (dan) sekali lagi[2235], niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu tanpa menemukan cacat dan ia (pandanganmu) dalam keadaan letih[2236].

وَلَقَدۡ زَيَّنَّا ٱلسَّمَآءَ ٱلدُّنۡيَا بِمَصَٰبِيحَ وَجَعَلۡنَٰهَا رُجُومٗا لِّلشَّيَٰطِينِۖ وَأَعۡتَدۡنَا لَهُمۡ عَذَابَ ٱلسَّعِيرِ ٥

5. [2237]Dan sungguh, telah Kami hiasi langit yang dekat[2238], dengan bintang-bintang[2239] dan Kami jadikan bintang-bintang itu sebagai alat-alat pelempar setan[2240], dan Kami sediakan bagi mereka[2241] azab neraka yang menyala-nyala[2242].

Ayat 6-11: Sifat neraka Jahanam yang disiapkan untuk orang-orang kafir, keadaannya yang marah kepada mereka, dan azab yang diderita orang-orang kafir di neraka.

وَلِلَّذِينَ كَفَرُواْ بِرَبِّهِمۡ عَذَابُ جَهَنَّمَۖ وَبِئۡسَ ٱلۡمَصِيرُ ٦

6. Dan orang-orang yang ingkar kepada Tuhannya, akan mendapat azab Jahannam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.

إِذَآ أُلۡقُواْ فِيهَا سَمِعُواْ لَهَا شَهِيقٗا وَهِيَ تَفُورُ ٧

7. Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya[2243] mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu membara,

---

[2232] Bisa juga diartikan dengan kerusakan dan kekurangan. Jika pada langit tidak terdapat kerusakan, maka berarti langit itu sangat indah dan sempurna, seimbang dan sesuai baik warnanya, bentuknya maupun tingginya, demikian pula apa yang ada di sana seperti matahari, bulan, bintang, benda langit yang diam dan yang bergerak.

[2233] Oleh karena kesempurnaannya sudah dimaklumi, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan agar melihat sekali lagi dan memperhatikan segala penjurunya.

[2234] Sambil memikirkan dan mengambil pelajaran.

[2235] Maksudnya adalah melihatnya berkali-kali.

[2236] Ternyata tidak ada cacat.

[2237] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan secara tegas keindahannya.

[2238] Dengan bumi.

[2239] Dengan cahayanya yang beraneka ragam, dimana jika tidak ada bintang tentu langit menjadi atap yang gelap dan menjadi tidak indah dan tidak menarik. Allah Subhaanahu wa Ta'aala juga menjadikannya sebagai petunjuk bagi musafir di kegelapan daratan dan lautan.

[2240] Apabila mereka (para setan) mencuri berita dari langit, yaitu dengan dilepasnya meteor dari bintang-bintang seperti suluh api yang diambil dari api, kemudian dilemparkan kepada jin sehingga jin yang mencuri berita itu terbunuh atau anggota badannya terpotong, bukan maksudnya bahwa bintang-bintang besar di langit jatuh menimpa setan. Dengan demikian, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikan bintang-bintang untuk menjaga langit.

[2241] Di akhirat.

[2242] Karena mereka durhaka kepada Allah dan menyesatkan hamba-hamba-Nya. Demikian pula para pengikut setan dari kalangan orang-orang kafir juga Allah siapkan azab neraka yang menyala-nyala sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[2243] Yakni dengan dihinakan dan direndahkan.

تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ ٱلۡغَيۡظِۖ كُلَّمَآ أُلۡقِيَ فِيهَا فَوۡجٞ سَأَلَهُمۡ خَزَنَتُهَآ أَلَمۡ يَأۡتِكُمۡ نَذِيرٞ ٨

8. hampir meledak karena marah[2244]. Setiap kali ada sekumpulan (orang-orang kafir) dilemparkan ke dalamnya, penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka, "Apakah belum pernah ada orang yang datang memberi peringatan kepadamu (di dunia)[2245]?"

قَالُواْ بَلَىٰ قَدۡ جَآءَنَا نَذِيرٞ فَكَذَّبۡنَا وَقُلۡنَا مَا نَزَّلَ ٱللَّهُ مِن شَيۡءٍ إِنۡ أَنتُمۡ إِلَّا فِي ضَلَٰلٖ كَبِيرٖ ٩

9. Mereka menjawab, "Benar, sungguh, seorang pemberi peringatan telah datang kepada Kami, tetapi Kami mendustakan(nya) dan Kami katakan, "Allah tidak menurunkan sesuatu apa pun, kamu sebenarnya di dalam kesesatan yang besar[2246]."

وَقَالُواْ لَوۡ كُنَّا نَسۡمَعُ أَوۡ نَعۡقِلُ مَا كُنَّا فِيٓ أَصۡحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ ١٠

10. Dan mereka berkata[2247], "Sekiranya (dahulu) kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) tentulah kami tidak termasuk penghuni neraka yang menyala-nyala[2248]."

فَٱعۡتَرَفُواْ بِذَنۢبِهِمۡ فَسُحۡقٗا لِّأَصۡحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ ١١

11. Maka mereka mengakui dosanya[2249]. Tetapi, jauhlah (dari rahmat Allah) bagi penghuni neraka yang menyala-nyala itu[2250].

Ayat 12: Janji Allah dan pahala-Nya kepada orang-orang mukmin.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَخۡشَوۡنَ رَبَّهُم بِٱلۡغَيۡبِ لَهُم مَّغۡفِرَةٞ وَأَجۡرٞ كَبِيرٞ ١٢

12. [2251]Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya yang tidak terlihat oleh mereka[2252], mereka memperoleh ampunan[2253] dan pahala yang besar[2254].

[2244] Kepada orang-orang kafir.

[2245] Yaitu Rasul yang datang memberikan peringatan terhadap azab akhirat.

[2246] Mereka menggabung antara mendustakan secara khusus dengan mendustakan secara umum kepada semua yang Allah turunkan, bahkan tidak hanya itu, mereka terang-terangan menyesatkan para rasul yang memberi peringatan, padahal sesungguhnya mereka adalah para pemimpin yang memberi petunjuk.

[2247] Mengakui ketidaklayakan mendapat petunjuk.

[2248] Mereka singkirkan jalan-jalan petunjuk yaitu **mendengar** apa yang Allah turunkan dan apa yang dibawa para rasul serta ***akal*** yang bermanfaat bagi pemiliknya, yang mengarahkannya kepada hakikat segala sesuatu, mengutamakan kebaikan, membuat berhenti terhadap semua yang berakibat buruk, sehingga mereka tidak memiliki pendengaran dan akal lagi. Berbeda dengan orang-orang yang yakin dan berilmu; orang-orang yang jujur dan beriman, mereka perkuat keimanan mereka dengan dalil-dalil yang sam'i (naqli), mereka dengar semua yang datang dari Allah dan yang dibawa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dengan mengilmuinya dan mengamalkannya. Demikian pula mereka perkuat iman mereka dengan dalil-dalil 'aqli (akal) sehingga mereka dapat mengetahui mana petunjuk dan mana kesesatan, mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang indah dan mana yang jelek, maka Mahasuci Allah yang telah memberikan karunia-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki dan menelantarkan siapa yang tidak layak memperoleh kebaikan.

[2249] Yaitu mendustakan para pemberi peringatan.

[2250] Sungguh sengsara dan binasa mereka karena tidak memperoleh pahala Allah, menetap terus di neraka yang membakar badan mereka dan menembus sampai ke hati.

[2251] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keadaan orang-orang yang sengsara, maka Dia menyebutkan keadaan orang-orang yang berbahagia.

Ayat 13-15: Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang menciptakan semua makhluk, Dia mengetahui yang tersembunyi dan yang tampak, dan nikmat yang diberikan Allah kepada manusia.

وَأَسِرُّواْ قَوۡلَكُمۡ أَوِ ٱجۡهَرُواْ بِهِۦٓۖ إِنَّهُۥ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ١٣

13. [2255]Dan rahasiakanlah perkataanmu atau nyatakanlah[2256]. Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala isi hati[2257].

أَلَا يَعۡلَمُ مَنۡ خَلَقَ وَهُوَ ٱللَّطِيفُ ٱلۡخَبِيرُ ١٤

14. [2258]Apakah (pantas) Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan)?[2259] Dan Dia Mahahalus[2260] lagi Maha Mengetahui.

هُوَ ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ ذَلُولٗا فَٱمۡشُواْ فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُواْ مِن رِّزۡقِهِۦۖ وَإِلَيۡهِ ٱلنُّشُورُ ١٥

15. Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi[2261], maka jelajahilah di segala penjurunya[2262] dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan[2263].

[2252] Sehingga dalam keadaan tersembunyi, mereka tetap menaati Allah, dan sudah barang tentu dalam keadaan terang-terangan mereka lebih menaati lagi. Dengan demikian, mereka taat kepada Allah dalam semua keadaan.

[2253] Terhadap dosa-dosa mereka. Apabila Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah mengampuni dosa-dosa mereka, Dia menjaga mereka dari keburukannya serta menjaga mereka dari azab neraka.

[2254] Yaitu semua yang Allah siapkan untuk mereka di surga berupa kenikmatan yang kekal, kesenangan yang terus-menerus, istana dan tempat-tempat tinggi, bidadari yang cantik dan para pelayan mereka. Dan yang paling besarnya adalah keridhaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala untuk mereka.

[2255] Ayat ini merupakan berita dari Allah tentang luasnya ilmu-Nya dan meratanya kelembutan-Nya.

[2256] Semuanya sama bagi-Nya, tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi-Nya.

[2257] Baik berupa niat, keinginan maupun keyakinan. Jika Dia mengetahui isi hati, maka tentu mengetahui apa yang kamu ucapkan dan kamu lakukan yang didengar dan dilihat.

[2258] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman berdalih dengan dalil ‘aqli (akal) untuk menunjukkan ilmu-Nya.

[2259] Yakni bagaimana mungkin Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang menciptakan makhluk, merapihkannya dan memperbagusnya tidak mengetahui makhluk ciptaan-Nya?

[2260] Yang halus ilmu-Nya sehingga mengena kepada semua yang rahasia dan tersembunyi serta semua yang gaib. Termasuk makna Lathiif adalah Yang Mahalembut kepada hamba dan wali-Nya, Dia mengarahkan kebaikan dan ihsan kepadanya dari arah yang tidak ia sadari serta melindunginya dari keburukan dari arah yang tidak diduga-duga dan meninggikannya ke derajat yang tinggi dengan sebab-sebab yang tidak telintas dalam hati seorang hamba, bahkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala menimpakan berbagai hal yang tidak disukainya agar dia mencapai hal-hal agung yang dicintainya dan kedudukan yang mulia.

[2261] Dialah Allah yang menundukkan bumi untukmu agar kamu dapat memperoleh kebutuhanmu, seperti menanam, membangun, menggarap dan jalan-jalan untuk menyampaikan ke negeri yang jauh.

[2262] Untuk mencari rezeki.

[2263] Yakni setelah kamu berpindah dari tempat yang Allah jadikan sebagai ujian dan sebagai penyambung untuk melanjutkan ke negeri akhirat, maka kamu akan dibangkitkan dan dikumpulkan kepada Allah untuk diberi-Nya balasan terhadap amalmu yang baik dan yang buruk.

Ayat 16-23: Bukti-bukti di alam semesta yang menunjukkan kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan perumpamaan orang musyrik dan orang mukmin.

ءَأَمِنتُم مَّن فِي ٱلسَّمَآءِ أَن يَخۡسِفَ بِكُمُ ٱلۡأَرۡضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورُ ﴿١٦﴾

16. [2264]Sudah merasa amankah kamu, bahwa Dia yang di langit[2265] tidak akan membuat kamu ditelan bumi ketika tiba-tiba ia terguncang?

أَمۡ أَمِنتُم مَّن فِي ٱلسَّمَآءِ أَن يُرۡسِلَ عَلَيۡكُمۡ حَاصِبٗاۖ فَسَتَعۡلَمُونَ كَيۡفَ نَذِيرِ ﴿١٧﴾

17. Atau sudah merasa amankah kamu, bahwa Dia yang di langit tidak akan mengirimkan badai yang berbatu kepadamu? Namun kelak kamu akan mengetahui[2266] bagaimana (akibat mendustakan) peringatan-Ku[2267].

وَلَقَدۡ كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ فَكَيۡفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿١٨﴾

18. Dan sungguh, orang-orang yang sebelum mereka pun telah mendustakan (rasul-rasul-Nya). Maka betapa hebatnya kemurkaan-Ku!

أَوَلَمۡ يَرَوۡاْ إِلَى ٱلطَّيۡرِ فَوۡقَهُمۡ صَٰٓفَّٰتٖ وَيَقۡبِضۡنَۚ مَا يُمۡسِكُهُنَّ إِلَّا ٱلرَّحۡمَٰنُۚ إِنَّهُۥ بِكُلِّ شَيۡءِۭ بَصِيرٌ ﴿١٩﴾

19. [2268]Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pengasih[2269]. Sungguh, Dia Maha Melihat segala sesuatu[2270].

أَمَّنۡ هَٰذَا ٱلَّذِي هُوَ جُندٞ لَّكُمۡ يَنصُرُكُم مِّن دُونِ ٱلرَّحۡمَٰنِۚ إِنِ ٱلۡكَٰفِرُونَ إِلَّا فِي غُرُورٍ ﴿٢٠﴾

20. [2271]Atau siapakah yang akan menjadi bala tentara bagimu yang dapat membelamu selain (Allah) Yang Maha Pengasih?[2272] Orang-orang kafir itu hanyalah dalam (keadaan) tertipu[2273].

[2264] Ayat ini merupakan ancaman terhadap orang yang tetap melampaui batas dan mendurhakai Allah dimana yang demikian mendatangkan azab Allah dan hukuman-Nya.

[2265] Yaitu Allah Subhaanahu wa Ta'aala Yang Mahatinggi di atas seluruh makhluk-Nya. Imam Malik rahimahullah berkata, *"Sesungguhnya Allah di (atas) langit dan ilmu-Nya di semua tempat."*

[2266] Ketika melihat azab.

[2267] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyegerakan untuk mereka hukuman dunia sebelum hukuman akhirat. Oleh karena itu, berhati-hatilah jangan sampai kamu ditimpa hukuman seperti yang menimpa mereka.

[2268] Ayat ini merupakan teguran dan dorongan untuk melihat keadaan burung yang telah Allah tundukkan, dan Dia tundukkan pula udara untuknya, burung tersebut mengembangkan sayapnya untuk dapat terbang dan menggenggamnya untuk turun, ia selalu melayang di udara berkeliling sesuai keinginan dan kebutuhannya.

[2269] Syaikh As Sa'diy menerangkan, Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang menundukkan udara untuknya, menjadikan jasad dan fisik mereka dalam keadaan siap untuk terbang. Siapa saja yang memperhatikan keadaan burung dan mengambil pelajaran dari sana tentu hal itu akan menunjukkannya kepada kekuasaan Allah dan perhatian-Nya kepada makhluk, dan bahwa Dia Mahaesa; tidak ada yang berhak disembah selain Dia. Ada pula yang menafsirkan, maksud ayat ini adalah apakah mereka tidak mengambil dalih dengan tetapnya burung di udara untuk menunjukkan kekuasaan Allah, dimana Dia mampu bertindak terhadap mereka apa yang dilakukan-Nya terhadap orang-orang yang sebelum mereka berupa penimpaan azab.

[2270] Oleh karena itu, Dia yang mengatur untuk hamba-hamba-Nya dengan sesuatu yang sesuai dengan mereka dan dikehendaki hikmah-Nya.

[2271] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman kepada orang-orang yang sombong, yang lari dari perintah-Nya dan berpaling dari kebenaran.

أَمَّنْ هَٰذَا ٱلَّذِى يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُۥ ۚ بَل لَّجُّوا۟ فِى عُتُوٍّ وَنُفُورٍ ﴿٢١﴾

21. Atau siapakah yang dapat memberi kamu rezeki jika Dia menahan rezeki-Nya?[2274] Bahkan mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri (dari kebenaran).

أَفَمَن يَمْشِى مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِۦٓ أَهْدَىٰٓ أَمَّن يَمْشِى سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٢﴾

22. Apakah orang yang merangkak dengan wajah tertelungkup[2275] yang lebih terpimpin (dalam kebenaran) ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus[2276]?

قُلْ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۖ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

23. [2277]Katakanlah, "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani bagi kamu[2278]." (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.

Ayat 24-27: Hakikat kebangkitan, keadaannya yang datang secara mendadak dan menyesalnya orang-orang kafir ketika menyaksikan hari Kiamat dan azab.

[2272] Yang dapat menghindarkan kamu dari azab-Nya, tentu tidak ada. Menurut Syaikh As Sa'diy, maksud ayat ini adalah, siapakah yang menolongmu terhadap musuhmu selain Allah Yang Maha Pengasih? Karena sesungguhnya Allah Ta'ala, Dialah yang menolong, yang memuliakan dan menghinakan, sedangkan selain-Nya adalah makhluk, dimana jika mereka semua berkumpul untuk menolong seorang hamba, maka mereka tidak dapat melakukannya. Oleh karena itu, tetap terusnya orang-orang kafir di atas kekafiran mereka setelah mereka mengetahui bahwa tidak ada yang dapat menolong mereka selain Allah Yang Maha Pengasih merupakan kebodohan dan keadaan yang tertipu.

[2273] Setan menipu mereka bahwa azab tidak akan turun menimpa mereka.

[2274] Yakni tidak ada yang dapat memberimu rezeki selain Dia. Hal itu, karena rezeki semuanya berasal dari Allah, jika Dia menahan rezeki-Nya dari kamu, siapakah yang dapat memberimu rezeki selain-Nya? Sedangkan makhluk tidak dapat memberi rezeki terhadap diri mereka, lalu bagaimana mereka memberi rezeki kepada selain mereka. Dengan demikian, Allah Yang memberi rezeki dan nikmat, dimana tidak ada satu pun nikmat yang diperoleh hamba kecuali dari-Nya, maka Dialah yang berhak diibadahi saja. Akan tetapi, orang-orang kafir sebagaimana diterangkan dalam lanjutan ayat di atas tetap berada di atas kesombongan dan menjauhkan diri dari kebenaran.

[2275] Ini adalah perumpamaan untuk orang-orang yang kafir.

[2276] Ini adalah perumpamaan untuk orang-orang mukmin. Maksud ayat ini adalah siapakah di antara kedua orang ini yang lebih mendapatkan petunjuk? Apakah orang yang berada dalam kesesatan, tenggelam dalam kekafiran, terbalik hatinya sehingga kebenaran menurutnya batil dan kebatilan menurutnya benar ataukah orang yang mengetahui kebenaran, mengutamakannya, mengamalkannya, berjalan di atas jalan yang lurus dalam ucapan, perbuatan dan dalam semua keadaannya? Dengan memperhatikan dua orang ini sudah dapat diketahui perbedaan di antara keduanya, siapakah yang mendapat petunjuk dan siapakah yang sesat? Sesungguhnya keadaan merupakan saksi terbesar daripada perkataan.

[2277] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menerangkan bahwa Dia yang berhak disembah satu-satunya dan mengajak hamba-hamba-Nya untuk bersyukur kepada-Nya serta mengesakan-Nya dalam ibadah.

[2278] Yakni Dialah yang mengadakan kamu dari yang sebelumnya tidak ada tanpa ada yang membantu-Nya. Ketika Dia menciptakan kamu, maka Dia sempurnakan wujudmu dengan pendengaran, penglihatan dan hati, dimana anggota badan tersebut adalah anggota yang paling bermanfaat. Akan tetapi, setelah diberikan nikmat yang besar itu, sedikit sekali di antara manusia yang bersyukur.

24. Katakanlah, "Dia-lah yang menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi, dan hanya kepada-Nya kamu akan dikumpulkan."[2279]

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَـٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَـٰدِقِينَ ﴿٢٥﴾

25. Dan mereka berkata[2280], "Kapan (datangnya) ancaman itu jika kamu orang yang benar?"[2281]

قُلْ إِنَّمَا ٱلْعِلْمُ عِندَ ٱللَّهِ وَإِنَّمَآ أَنَا۠ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢٦﴾

26. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya ilmu (tentang hari kiamat itu) hanya ada pada Allah. Dan aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan."

فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً سِيٓـَٔتْ وُجُوهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَقِيلَ هَـٰذَا ٱلَّذِى كُنتُم بِهِۦ تَدَّعُونَ ﴿٢٧﴾

27. Maka ketika mereka melihat azab (pada hari kiamat) sudah dekat, wajah orang-orang kafir itu menjadi muram[2282]. Dan dikatakan (kepada mereka), "Inilah (azab) yang dahulu kamu memintanya."

Ayat 28-30: Peringatan kepada orang-orang yang mendustakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dengan turunnya azab menimpa mereka.

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكَنِىَ ٱللَّهُ وَمَن مَّعِىَ أَوْ رَحِمَنَا فَمَن يُجِيرُ ٱلْكَـٰفِرِينَ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٨﴾

28. [2283]Katakanlah (Muhammad), "Tahukah kamu jika Allah mematikan aku dan orang-orang yang bersamaku[2284] atau memberi rahmat kepada kami[2285], (maka kami akan masuk surga), lalu siapa yang dapat melindungi orang-orang kafir dari azab yang pedih?"

قُلْ هُوَ ٱلرَّحْمَـٰنُ ءَامَنَّا بِهِۦ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا ۖ فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢٩﴾

[2279] Yakni Dialah yang menyebarkan kamu di muka bumi dan menempatkan kamu di berbagai penjurunya, Dia memerintahkan dan melarang serta melimpahkan berbagai nikmat yang dengannya kamu dapat mengambil manfaat. Setelah itu, Dia mengumpulkan kamu pada hari Kiamat untuk memberimu balasan.

[2280] Mengingkari hari Kiamat.

[2281] Mereka menjadikan tanda benarnya Kiamat itu dengan diberitahukan kapan waktu kedatangannya. Ini merupakan kezaliman dan sikap keras kepala, karena ilmu tentang hari Kiamat itu di sisi Allah, bukan di sisi makhluk-Nya, dan tidak ada kaitannya antara benarnya akan terjadi Kiamat dengan diberitakan kapan waktunya, karena kebenaran itu diketahui dengan dalil-dalilnya, dan Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menegakkan dalil-dalil dan bukti yang menunjukkan kebenarannya sehingga tidak tersisa lagi keraguan bagi orang yang mau mendengar dan menyaksikan.

[2282] Yakni mereka menjadi sedih, takut, guncang hatinya sehingga muka mereka pun berubah menjadi muram.

[2283] Oleh karena orang-orang yang mendustakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang menolak dakwah Beliau menunggu-nunggu kebinasaan Beliau, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Beliau untuk mengatakan kepada mereka yang maknanya, "Kamu wahai orang-orang musyrik! Meskipun angan-angan kamu tercapai, yaitu Allah membinasakan aku dan orang-orang yang bersamaku, namun hal itu tidaklah bermanfaat bagimu sedikit pun juga karena kamu telah kafir kepada ayat-ayat Allah dan berhak mendapatkan azab, padahal siapakah yang dapat melindungi kamu dari azab yang pedih yang mesti menimpamu? Dengan demikian, usaha keras kamu untuk membinasakan aku tidaklah berfaedah apa-apa.

[2284] Dengan azab-Nya sebagaimana yang kamu maksudkan.

[2285] Dan tidak mengazab kami.

29. [2286]Katakanlah, "Dialah Allah Yang Maha Pengasih, kami beriman kepada-Nya[2287] dan kepada-Nya kami bertawakkal. Maka kelak kamu akan tahu[2288] siapa yang berada dalam kesesatan yang nyata."

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَآؤُكُمْ غَوْرًا فَمَن يَأْتِيكُم بِمَآءٍ مَّعِينٍ ﴿٣٠﴾

30. [2289]Katakanlah (Muhammad), "Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu menjadi kering; maka siapa yang akan memberimu air yang mengalir[2290]?"

[2286] Oleh karena orang-orang kafir mengatakan bahwa mereka berada di atas petunjuk, sedangkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berada di atas kesesatan, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam untuk memberitahukan kepada orang-orang kafir keadaan Beliau dan para pengikutnya dimana dengannya semakin jelas bahwa mereka berada di atas petunjuk dan ketakwaan kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2287] Beriman mencakup pembenaran di batin (dalam) serta amal dari batin dan zahir (luar). Oleh karena amal untuk terwujudnya dan sempurnanya tergantung tawakkal, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengkhususkan tawakkal di antara sekian amal, bahkan ia masuk bagian keimanan dan termasuk lawazim(bagian)nya sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Wa 'alalllahi fa tawakkaluu in kuntum mu'miniin.*" (artinya: Maka kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal jika kamu orang-orang yang beriman). Jika demikian keadaan Rasul dan orang-orang yang mengikutinya, yakni beriman dan bertawakkal yang merupakan penentu keberuntungan dan kebahagiaan, sedangkan keadaan musuh-musuh Beliau adalah tidak beriman dan tidak bertawakkal, maka dapat diketahui siapa di antara dua golongan ini yang berada di atas petunjuk dan siapa yang berada di atas kesesatan yang nyata.

[2288] Ketika melihat azab.

[2289] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang sendiri-Nya Dia memberikan nikmat, khususnya air yang dari sana diciptakan segala sesuatu yang hidup.

[2290] Yang kamu minum darinya, memberi minum ternakmu dan menyirami pohon dan tanaman kamu. Pertanyaan ini maksudnya adalah menafikan, yakni tidak ada seorang pun yang sanggup melakukan hal itu selain Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

Selesai tafsir surah Al Mulk dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin*.

Surah Al Qalam (Pena)

Surah ke-68. 52 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-7: Sumpah Allah Subhaanahu wa Ta'aala terhadap ketinggian pribadi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan bersihnya Beliau dari tuduhan yang dikatakan orang-orang musyrik kepada Beliau.

نٓۚ وَٱلۡقَلَمِ وَمَا يَسۡطُرُونَ ١

1. *Nun*. Demi pena[2291] dan apa yang mereka tuliskan[2292],

مَآ أَنتَ بِنِعۡمَةِ رَبِّكَ بِمَجۡنُونٖ ٢

2. dengan karunia Tuhanmu engkau (Muhammad) bukanlah orang gila[2293].

وَإِنَّ لَكَ لَأَجۡرًا غَيۡرَ مَمۡنُونٖ ٣

3. Dan sesungguhnya engkau pasti mendapat pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٖ ٤

4. Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur[2294].

[2291] Yakni alat yang digunakan untuk mencatat di Lauh Mahfuzh segala sesuatu yang terjadi sampai hari Kiamat. Ada pula yang menafsirkan qalam (pena) di sini dengan semua pena yang digunakan untuk mencatat ilmu.

Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengan pena dan apa yang mereka tulis karena hal itu termasuk tanda-tanda kekuasaan Allah yang besar yang berhak Allah bersumpah dengannya untuk menunjukkan kebersihan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dari tuduhan yang dilemparkan oleh musuh-musuh Beliau seperti tuduhan gila. Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menafikan sifat gila dari Beliau karena nikmat Allah dan ihsan-Nya, yaitu dikaruniakan kepadanya akal yang sempurna, pandangan yang bagus dan kata-kata yang tepat yang paling baik untuk ditulis. Hal ini merupakan kebahagiaan untuk Beliau di dunia, selanjutnya kebahagiaan untuk Beliau di akhirat sebagaimana diterangkan di ayat selanjutnya adalah bahwa untuk Beliau pahala yang besar yang tidak akan putus, karena amal Beliau yang saleh dan akhlaknya yang sempurna. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.*"

[2292] Baik natsr (tulisan bebas) maupun nazhm (tulisan bersusun seperti syair).

[2293] Ayat ini merupakan bantahan terhadap ucapan orang-orang kafir bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam adalah orang gila.

[2294] Kesimpulan akhlak Beliau adalah seperti yang dikatakan oleh Aisyah radhiyallahu 'anha, *"Kaana khuluquhul Qur'aan,"* (artinya: Akhlak Beliau adalah Al Qur'an). Beliau melakukan apa yang disebutkan dalam Al Qur'an seperti pada ayat-ayat berikut:

"Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh." (Terj. Al A'raaf: 199)

فَسَتُبۡصِرُ وَيُبۡصِرُونَ ﴿٥﴾

5. [2295]Maka kelak engkau akan melihat dan mereka (orang-orang kafir) pun akan melihat,

بِأَييِّكُمُ ٱلۡمَفۡتُونُ ﴿٦﴾

6. Siapa di antara kamu yang gila[2296]?

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ﴿٧﴾

7. Sungguh, Tuhanmu, Dialah yang paling mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya; dan Dia-lah yang paling mengetahui siapa orang yang mendapat petunjuk[2297].

Ayat 8-16: Sikap kaum musyrik terhadap dakwah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, azab yang disiapkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala untuk mereka, dan larangan menaati usulan mereka.

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." (Terj. Ali Imran: 159)

"Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin." (Terj. At Taubah: 128)

dan ayat-ayat lainnya yang menyebutkan sifat-sifat Beliau yang mulia serta ayat-ayat lainnya yang mendorong untuk berakhlak mulia. Oleh karena itu, Beliau memiliki akhlak yang paling sempurna dan paling agung, dimana tidak ada satu pun akhlak mulia kecuali Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam menduduki peringkat tertinggi. Oleh karena itu, Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam orangnya mudah, dekat dengan manusia, memenuhi undangan orang yang mengundangnya, memenuhi kebutuhan orang yang butuh, memberi orang yang meminta-minta dan tidak mengecewakannya. Apabila para sahabatnya menginginkan suatu perkara dari Beliau, maka Beliau menyetujui mereka serta mengikuti mereka jika tidak ada larangannya, dan jika ingin melakukan suatu langkah, maka Beliau mengajak para sahabatnya bermusyawarah terhadapnya. Beliau menerima orang yang berbuat ihsan dan memaafkan orang yang bersalah dan tidaklah ada orang yang duduk dengan Beliau kecuali Beliau bersikap dengan sikap yang sebaik-baiknya untuk Beliau. Oleh karena itu, Beliau tidak bermuka masam, tidak keras ucapannya, tidak menyembunyikan kegembiraannya, menjaga lisannya dari ucapan yang tidak berguna, tidak membalas orang yang bertindak kasar terhadap diri Beliau, Beliau tidak marah jika diri Beliau disakiti, tetapi marah jika syariat Allah Subhaanahu wa Ta'aala dilanggar.

[2295] Karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menempatkan Beliau pada posisi yang paling tinggi, sedangkan musuh-musuhnya menuduh Beliau sebagai orang yang gila, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Maka kelak engkau akan melihat dan mereka (orang-orang kafir) pun akan melihat,-- Siapa di antara kamu yang gila?"*

[2296] Kamu ataukah mereka? Sungguh jelas, bahwa Beliau adalah manusia yang paling mendapatkan petunjuk, paling menyempurnakan diri dan orang lain, sedangkan musuh-musuh Beliau adalah manusia paling tersesat dan paling buruk, mereka telah menggelincirkan hamba-hamba Allah dan menyesatkan mereka dari jalan-Nya. Cukuplah pengetahuan Allah terhadapnya; Dia lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan siapa yang mendapatkan petunjuk, dan Dialah yang akan menghisab mereka dan memberi balasan.

[2297] Dalam ayat ini terdapat ancaman bagi orang-orang yang sesat, janji kebaikan untuk orang-orang yang mendapatkan petunjuk, menjelaskan kebijaksanaan Allah, dimana Dia memberi petunjuk orang yang layak memperoleh hidayah tidak selainnya.

فَلَا تُطِعِ ٱلۡمُكَذِّبِينَ ﴿٨﴾

8. Maka janganlah engkau patuhi orang-orang yang mendustakan (ayat-ayat Allah)[2298].

وَدُّواْ لَوۡ تُدۡهِنُ فَيُدۡهِنُونَ ﴿٩﴾

9. Mereka menginginkan agar engkau bersikap lunak[2299] lalu mereka bersikap lunak (pula)[2300].

وَلَا تُطِعۡ كُلَّ حَلَّافٖ مَّهِينٍ ﴿١٠﴾

10. Dan janganlah engkau patuhi setiap orang yang suka bersumpah[2301] dan suka menghina[2302],

هَمَّازٖ مَّشَّآءِۭ بِنَمِيمٖ ﴿١١﴾

11. suka mencela[2303], yang kian ke mari menghambur fitnah[2304],

مَّنَّاعٖ لِّلۡخَيۡرِ مُعۡتَدٍ أَثِيمٍ ﴿١٢﴾

12. Yang merintangi segala yang baik[2305], yang melampaui batas[2306] dan banyak dosa,

عُتُلِّۭ بَعۡدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ ﴿١٣﴾

13. yang bertabiat kasar[2307], selain itu juga terkenal kejahatannya[2308],

---

[2298] Hal itu, karena mereka tidak layak diikuti, karena mereka tidaklah menyuruh kecuali yang sesuai hawa nafsu mereka, dan mereka tidak menginginkan selain kebatilan. Oleh karena itu, menaati mereka sama saja mempersiapkan dirinya kepada sesuatu yang membahayakannya, dan hal ini umum kepada setiap orang yang mendustakan dan pada setiap ketaatan yang timbul dari mendustakan, meskipun susunan ayatnya untuk sesuatu yang khusus, yaitu kaum musyrikin meminta kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam untuk diam tidak mencela sesembahan dan agama mereka sehingga mereka pun akan diam terhadap Beliau. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Mereka menginginkan agar engkau bersikap lunak lalu mereka bersikap lunak (pula)."*

[2299] Yakni sepakat dengan yang mereka pegang, baik dengan ucapan, perbuatan maupun dengan mendiamkan, sehingga mereka akan bersikap lunak terhadap Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam.

[2300] Akan tetapi Beliau diperintahkan untuk menerangkan perintah Allah dan menerangkan agama-Nya.

[2301] Karena tidak ada orang yang seperti itu kecuali ia sebagai pendusta, dan tidak ada yang seperti itu kecuali orang yang keadaannya hina.

[2302] *Mahiin* bisa juga diartikan 'hina', yakni dirinya hina, tidak ada kemauan kepada kebaikan, bahkan keinginannya hanya tertuju kepada hawa nafsunya yang hina.

[2303] Yakni banyak mencela manusia baik dengan menggunjing, menghina maupun dengan lainnya.

[2304] Yakni mengadu domba.

[2305] Yakni bakhil terhadap hartanya tidak mau menunaikan hak yang seharusnya ditunaikan seperti nafkah yang wajib, kaffarat, zakat, dsb.

[2306] Terhadap manusia dengan menzalimi harta, darah dan kehormatan mereka.

[2307] Yakni kasar, keras, berakhlak buruk dan tidak mau tunduk kepada kebenaran.

[2308] Yakni diragukan keturunannya, tidak ada asalnya yang menghasilkan kebaikan, bahkan akhlaknya adalah seburuk-buruk akhlak, tidak diharapkan kebaikannya, bahkan terkenal kejahatannya.

Kesimpulan ayat di atas dan ayat-ayat sebelumnya adalah bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala melarang menaati setiap orang yang banyak bersumpah lagi pendusta, hina dirinya dan buruk akhlaknya, khususnya akhlak yang mengandung ujub terhadap diri, sombong terhadap kebenaran, merendahkan manusia seperti ghibah dan namimah (adu domba), mencela manusia dan banyak melakukan maksiat. Ayat-ayat di atas

أَن كَانَ ذَا مَالٍ وَبَنِينَ ﴿١٤﴾

14. karena dia kaya dan banyak anak[2309].

إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ءَايَٰتُنَا قَالَ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٥﴾

15. Apabila ayat-ayat Kami dibacakan kepadanya, dia berkata, "(Ini adalah) dongeng-dongeng orang dahulu."

سَنَسِمُهُۥ عَلَى ٱلْخُرْطُومِ ﴿١٦﴾

16. [2310]Kelak dia akan Kami beri tanda pada belalai(nya)[2311].

Ayat 17-33: Perumpamaan kaum musyrik Mekkah dalam hal kufurnya mereka kepada nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala yaitu pengutusan Nabi-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam kepada mereka.

إِنَّا بَلَوْنَٰهُمْ كَمَا بَلَوْنَآ أَصْحَٰبَ ٱلْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا۟ لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِينَ ﴿١٧﴾

17. [2312]Sungguh, Kami telah menguji mereka (musyrikin Mekah) sebagaimana Kami telah menguji pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah pasti akan memetik (hasil)nya pada pagi hari[2313],

وَلَا يَسْتَثْنُونَ ﴿١٨﴾

18. tetapi mereka tidak menyisihkan (dengan mengucapkan, “Insya Allah”),

فَطَافَ عَلَيْهَا طَآئِفٌ مِّن رَّبِّكَ وَهُمْ نَآئِمُونَ ﴿١٩﴾

19. Lalu kebun itu diliputi bencana (yang datang) dari Tuhanmu ketika mereka sedang tidur[2314],

---

meskipun turun berkenaan dengan sebagian kaum musyrikin seperti *Walid bin Mughirah* atau selainnya namun umum kepada setiap orang yang memiliki sifat ini, karena Al Qur’an turun untuk memberi hidayah kepada manusia, baik untuk generasi pertama mereka maupun generasi yang datang kemudian, bahkan terkadang turun sebagian ayat karena satu sebab atau pada orang tertentu agar jelas kaidah keumumannya dan dapat diketahui permisalan juz’iyyah(satuan)nya bahwa ia masuk ke dalam kaidah umum.

[2309] Orang yang mempunyai banyak anak dan harta lebih mudah mendapat pengikut. Tetapi jika dia mempunyai sifat-sifat seperti tersebut pada ayat 10-13, maka tidak patut diikuti.

[2310] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengancam orang yang seperti itu sifatnya, bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan menandai hidungnya untuk diazab dengan azab yang tampak jelas.

[2311] Yang dimaksud dengan ‘belalai’ di sini ialah hidung. Dipakai kata belalai di sini sebagai penghinaan.

[2312] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menguji orang-orang yang mendustakan itu dan memberi tangguh mereka serta memberi harta dan anak sesuai yang Allah kehendaki dan memanjangkan umur mereka serta memberikan apa yang mereka sukai lainnya adalah bukan karena kemuliaan mereka, bahkan sebagai istidraj (penangguhan azab) dari arah yang tidak mereka sadari. Tertipunya mereka itu seperti tertipunya orang-orang yang memiliki kebun bersama-sama, ketika buah-buahnya telah matang, dan sudah tiba saat untuk memetiknya, dan mereka telah berniat jahat dengan tidak memberikan sebagiannya untuk orang-orang miskin serta mengira bahwa tidak ada yang dapat menghalangi mereka untuk mengambil semuanya sehingga mereka bersumpah tanpa mengucapkan ‘insya Allah’ (jika Allah menghendaki) bahwa mereka akan memetiknya pada pagi hari agar tidak diketahui oleh orang-orang miskin. Mereka tidak mengetahui bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengintai mereka dan bahwa kebun mereka akan ditimpa bencana.

[2313] Agar orang-orang miskin tidak mengetahui.

[2314] Menurut sebagian mufassir, bahwa bencana itu adalah api yang membakarnya.

فَأَصۡبَحَتۡ كَٱلصَّرِيمِ ٢٠

20. Maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulita[2315],

فَتَنَادَوۡاْ مُصۡبِحِينَ ٢١

21. lalu pada pagi hari mereka saling memanggil.

أَنِ ٱغۡدُواْ عَلَىٰ حَرۡثِكُمۡ إِن كُنتُمۡ صَٰرِمِينَ ٢٢

22. "Pergilah pagi-pagi ke kebunmu jika kamu hendak memetik hasil."

فَٱنطَلَقُواْ وَهُمۡ يَتَخَٰفَتُونَ ٢٣

23. Maka mereka pun berangkat sambil berbisik-bisik[2316].

أَن لَّا يَدۡخُلَنَّهَا ٱلۡيَوۡمَ عَلَيۡكُم مِّسۡكِينٞ ٢٤

24. "Pada hari ini jangan sampai ada orang miskin masuk ke dalam kebunmu[2317]."

وَغَدَوۡاْ عَلَىٰ حَرۡدٖ قَٰدِرِينَ ٢٥

25. Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka mampu[2318] (menolongnya).

فَلَمَّا رَأَوۡهَا قَالُوٓاْ إِنَّا لَضَآلُّونَ ٢٦

26. Maka ketika mereka melihat kebun itu, mereka berkata[2319], "Sungguh, kita ini benar-benar orang-orang yang sesat[2320],

بَلۡ نَحۡنُ مَحۡرُومُونَ ٢٧

27. bahkan kita tidak memperoleh apa pun[2321]."

قَالَ أَوۡسَطُهُمۡ أَلَمۡ أَقُل لَّكُمۡ لَوۡلَا تُسَبِّحُونَ ٢٨

28. Berkatalah seorang yang paling bijak di antara mereka, "Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, mengapa kamu tidak bertasbih (kepada Tuhanmu)[2322]?"

[2315] Maksudnya, maka terbakarlah kebun itu dan tinggallah arang-arangnya yang hitam seperti malam.

[2316] Agar tidak terdengar oleh seorang pun yang nantinya akan memberitahukan kepada orang-orang fakir-miskin.

[2317] Karena begitu bakhilnya mereka.

[2318] Ada pula yang mengartikan 'dengan niat menghalangi orang miskin dan mereka kira bahwa mereka berkuasa penuh terhadapnya.'

[2319] Dengan penuh keheranan.

[2320] Yakni 'bukan ini kebunnya,' selanjutnya mereka berkata seperti yang disebutkan dalam ayat setelahnya ketika mereka mengetahui bahwa yang binasa itu memang kebun mereka.

[2321] Mereka mengatakan hal ini setelah mereka yakin bahwa yang dilihat mereka adalah kebun mereka sendiri. Mereka pun menyadari bahwa hal itu adalah hukuman.

[2322] Yakni mengapa kamu tidak mensucikan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dari segala yang tidak layak bagi-Nya, yang di antaranya adalah anggapan kamu bahwa kekuasaanmu terhadapnya adalah mutlak, mengapa kamu tidak sebut 'insya Allah' dan menjadikan kehendak kamu mengikuti kehendak Allah. Ada pula yang

قَالُواْ سُبۡحَٰنَ رَبِّنَآ إِنَّا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ٢٩

29. Mereka mengucapkan, "Mahasuci Tuhan kami, sungguh, kami adalah orang-orang yang zalim[2323].”

فَأَقۡبَلَ بَعۡضُهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖ يَتَلَٰوَمُونَ ٣٠

30. Lalu mereka saling berhadapan dan saling menyalahkan.

قَالُواْ يَٰوَيۡلَنَآ إِنَّا كُنَّا طَٰغِينَ ٣١

31. Mereka berkata, "Celaka kita! Sesungguhnya kita orang-orang yang melampaui batas[2324].

عَسَىٰ رَبُّنَآ أَن يُبۡدِلَنَا خَيۡرٗا مِّنۡهَآ إِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا رَٰغِبُونَ ٣٢

32. Mudah-mudahan Tuhan memberikan ganti kepada kita dengan (kebun) yang lebih baik daripada yang ini, sungguh, kita mengharapkan ampunan dari Tuhan kita[2325].”

كَذَٰلِكَ ٱلۡعَذَابُۖ وَلَعَذَابُ ٱلۡأٓخِرَةِ أَكۡبَرُۚ لَوۡ كَانُواْ يَعۡلَمُونَ ٣٣

33. Seperti itulah azab (di dunia)[2326]. Dan sungguh, azab akhirat lebih besar sekiranya mereka mengetahui[2327].

Ayat 34-43: Perbandingan antara orang-orang yang bertakwa dengan orang-orang yang berdosa, apa yang Allah siapkan untuk dua golongan itu, dan keadaan orang-orang yang berdosa pada hari Kiamat.

---

menafsirkan ‘bertasbih kepda Allah’ dengan mensyukuri nikmat-Nya dan tidak meniatkan sesuatu yang bertentangan dengan perintah Allah seperti meniatkan tidak akan memberikannya kepada fakir miskin.

[2323] Dengan menghalangi hak orang-orang fakir.

Mereka ingin menutupi kekurangan mereka, tetapi setelah azab telah menimpa kebun mereka, namun mereka tetap berharap tasbih mereka ini dan pengakuan kezaliman mereka dapat memberikan manfaat bagi mereka untuk meringankan dosa dan sebagai tobat mereka. Oleh karena itulah, mereka menyesal dengan penyesalan yang dalam.

[2324] Terhadap hak Allah dan hak hamba-hamba-Nya.

[2325] Zhahirnya bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengganti mereka di dunia dengan yang lebih baiknya darinya, karena barang siapa yang berdoa dengan benar kepada Allah, berharap dengan sungguh-sungguh kepada-Nya, maka Allah akan memenuhi permohonannya.

[2326] Bagi orang yang menyelisihi perintah Allah atau mengerjakan sebab-sebab diazab dengan mencabut kenikmatan yang dijadikannya untuk bersikap melampaui batas serta menyingkirkan sesuatu yang paling dibutuhkannya.

[2327] Jika mereka mengetahui, tentu mereka akan menghindari segala sebab yang mendatangkan azab dan siksaan.

Disebutkan dalam catatan kaki terjemah Al Qur’an *Depag* sbb.: Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan bahwa Dia menguji penduduk Mekah dengan menganugrahi mereka nikmat-nikmat yang banyak untuk mengetahui apakah mereka bersyukur atau tidak sebagaimana Allah telah menguji pemilik-pemilik kebun, seperti yang diterangkan pada ayat 17-33. Akhirnya pemilik kebun itu insaf dan bertobat kepada Allah. Demikian pula penduduk Mekah yang kemudian menjadi insaf dan masuk Islam berbondong-bondong setelah penaklukan Mekah.

إِنَّ لِلۡمُتَّقِينَ عِندَ رَبِّهِمۡ جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٣٤﴾

34. [2328]Sungguh, bagi orang-orang yang bertakwa (disediakan) surga yang penuh kenikmatan di sisi Tuhannya.

أَفَنَجۡعَلُ ٱلۡمُسۡلِمِينَ كَٱلۡمُجۡرِمِينَ ﴿٣٥﴾

35. Apakah patut Kami memperlakukan orang-orang Islam itu seperti orang-orang yang berdosa (orang kafir)[2329]?

مَا لَكُمۡ كَيۡفَ تَحۡكُمُونَ ﴿٣٦﴾

36. Mengapa kamu (berbuat demikian)? Bagaimana kamu mengambil keputusan.

أَمۡ لَكُمۡ كِتَٰبٞ فِيهِ تَدۡرُسُونَ ﴿٣٧﴾

37. Atau apakah kamu mempunyai kitab (yang diturunkan Allah) yang kamu pelajari?

إِنَّ لَكُمۡ فِيهِ لَمَا تَخَيَّرُونَ ﴿٣٨﴾

38. Sesungguhnya kamu dapat memilih apa saja yang ada di dalamnya.

أَمۡ لَكُمۡ أَيۡمَٰنٌ عَلَيۡنَا بَٰلِغَةٌ إِلَىٰ يَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِ إِنَّ لَكُمۡ لَمَا تَحۡكُمُونَ ﴿٣٩﴾

39. Atau apakah kamu memperoleh (janji-janji yang diperkuat dengan) sumpah dari Kami, yang tetap berlaku sampai hari Kiamat; bahwa kamu dapat mengambil keputusan (sekehendakmu)?

سَلۡهُمۡ أَيُّهُم بِذَٰلِكَ زَعِيمٌ ﴿٤٠﴾

40. Tanyakanlah kepada mereka, "Siapakah di antara mereka yang bertanggung jawab terhadap (keputusan yang diambil itu[2330])?"

[2328] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan apa yang disiapkan-Nya untuk orang-orang yang bertakwa yang menjauhi kekafiran dan kemaksiatan yaitu kenikmatan dan kehidupan yang sejahtera di sisi Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan bahwa kebijaksanaan-Nya tidak menghendaki untuk menjadikan orang-orang yang taat kepada Tuhan mereka dan tunduk kepada perintah-Nya serta mengikuti keridhaan-Nya sama dengan orang-orang yang berdosa yang menjatuhkan dirinya ke lembah kemaksiatan, kekafiran kepada ayat-ayat-Nya, menentang para rasul-Nya dan memerangi para wali-Nya, dan bahwa siapa saja yang mengira bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyamakan balasannya, maka dia telah salah memutuskan dan keputusannya adalah batil, pandangannya salah dan bahwa orang-orang yang berdosa itu ketika menyangka begitu sama sekali tidak punya sandaran, mereka tidak punya kitab yang mereka pelajari dan mereka baca bahwa mereka termasuk penghuni surga dan bahwa untuk mereka segala yang mereka minta dan mau. Mereka sama sekali tidak mempunyai perjanjian dengan Allah Subhaanahu wa Ta'aala bahwa untuk mereka semua yang mereka tetapkan dan mereka juga tidak memiliki sekutu-sekutu dan para pembantu yang membantu mereka untuk tercapainya apa yang mereka inginkan. Jika mereka memiliki sekutu-sekutu dan para pembantu, maka hendaklah mereka hadirkan kalau mereka memang orang-orang yang benar. Sudah maklum, bahwa semua itu tidak mereka miliki; mereka tidak memiliki kitab, tidak memiliki perjanjian untuk selamat di sisi Allah dan tidak mempunyai sekutu yang membantu mereka, sehingga dakwaan mereka adalah batil dan rusak.

[2329] Maksudnya, apakah sama balasan yang disediakan Allah untuk masing-masing mereka? Tentu tidak sama.

[2330] Yaitu bahwa mereka di akhirat diberikan yang lebih baik daripada kaum mukmin. Jelas, bahwa mereka tidak memiliki orang yang siap bertanggung jawab terhadap keputusan ini.

أَمۡ لَهُمۡ شُرَكَآءُ فَلۡيَأۡتُواْ بِشُرَكَآئِهِمۡ إِن كَانُواْ صَٰدِقِينَ ﴿٤١﴾

41. Atau apakah mereka mempunyai sekutu-sekutu?[2331] Kalau begitu hendaklah mereka mendatangkan sekutu-sekutunya jika mereka orang-orang yang benar.

يَوۡمَ يُكۡشَفُ عَن سَاقٖ وَيُدۡعَوۡنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ فَلَا يَسۡتَطِيعُونَ ﴿٤٢﴾

42. [2332](Ingatlah) pada hari ketika betis disingkapkan[2333] dan mereka diseru untuk bersujud; maka mereka tidak mampu[2334],

خَٰشِعَةً أَبۡصَٰرُهُمۡ تَرۡهَقُهُمۡ ذِلَّةٞۖ وَقَدۡ كَانُواْ يُدۡعَوۡنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ وَهُمۡ سَٰلِمُونَ ﴿٤٣﴾

43. pandangan mereka tertunduk ke bawah, diliputi kehinaan. Dan sungguh, dahulu (di dunia) mereka telah diseru untuk bersujud[2335] waktu mereka sehat (tetapi mereka tidak melakukan).

Ayat 44-47: Pendustaan orang-orang kafir kepada Rasul dan Al Qur'an yang dibawanya, dan penangguhan terhadap azab.

فَذَرۡنِي وَمَن يُكَذِّبُ بِهَٰذَا ٱلۡحَدِيثِۖ سَنَسۡتَدۡرِجُهُم مِّنۡ حَيۡثُ لَا يَعۡلَمُونَ ﴿٤٤﴾

44. Maka serahkanlah kepada-Ku (urusannya) dan orang-orang yang mendustakan perkataan ini (Al Quran)[2336]. Kelak akan Kami hukum mereka berangsur-angsur dari arah yang tidak mereka ketahui[2337],

---

[2331] Yang sepakat dengan mereka dalam perkataan itu atau memberikan bantuan kepada mereka.

[2332] Pada hari Kiamat Allah Subhaanahu wa Ta'aala datang untuk memberikan keputusan di antara hamba-hamba-Nya dan memberikan balasan, lalu Dia menyingkapkan betis-Nya yang mulia yang tidak mirip dengan sesuatu apa pun, ketika itu itu manusia menyaksikan keagungan Allah dan kebesaran-Nya yang tidak mungkin diungkapkan. Ketika itu, mereka dipanggil untuk sujud kepada Allah, maka sujudlah orang-orang mukmin yang biasa bersujud kepada Allah dengan suka rela, sedangkan orang-orang fasik dan orang-orang munafik pergi agar dapat sujud, namun mereka tidak sanggup untuk sujud dan punggung mereka tetap rata. Balasan seperti ini sesuai dengan amal mereka ketika di dunia, karena ketika mereka dipanggil di dunia untuk sujud kepada Allah, mengesakan-Nya dan beribadah kepada-Nya dalam keadaan sehat, namun mereka enggan dan sombong melakukannya, maka anda tidak perlu bertanya tentang keadaan mereka dan buruknya tempat kembali mereka, kaena Allah telah murka kepada mereka dan mereka telah tetap mendapatkan ketetapan azab dan terputuslah segala hubungan serta tidak bermanfaat pernyesalan mereka, dan tidak pula uzur mereka pada hari Kiamat. Dalam ayat ini terdapat sesuatu yang membuat hati takut mengerjakan maksiat dan berusaha mengejar yang telah luput selagi masih ada waktu.

[2333] Disebutkan dalam Shahih Bukhari, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

فَيَكْشِفُ عَنْ سَاقِهِ ، فَيَسْجُدُ لَهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ وَيَبْقَى مَنْ كَانَ يَسْجُدُ رِيَاءً وَسُمْعَةً فَيَذْهَبُ كَيْمَا يَسْجُدُ فَيَصِيرُ ظَهْرُهُ طَبَقًا وَاحِدًا

"Maka Dia (Allah) menyingkapkan betis-Nya, lalu setiap mukmin bersujud kepada-Nya dan tinggallah orang yang sujud karena riya' dan sum'ah; ia pun pergi untuk sujud, maka punggungnya menjadi rata lagi."

[2334] Mereka diminta sujud itu adalah untuk menguji keimanan mereka Padahal mereka tidak sanggup lagi karena persendian tulang-tulang mereka telah lemah dan azab sudah meliputi mereka.

[2335] Yakni dipanggil shalat dengan ucapan, "*Hayya 'alash shalaah*" (artinya: Marilah kita shalat).

[2336] Yakni balasan terhadap mereka adalah urusan-Ku dan kamu tidak perlu meminta disegerakan.

[2337] Yakni Kami akan menambahkan harta dan anak mereka, dan Kami tambahkan rezeki mereka agar mereka tertipu dan tetap terus di atas hal yang membahayakan mereka, karena ini termasuk tipu daya Allah kepada mereka, dan tipu daya Allah terhadap musuh-musuh-Nya begitu kuat dan kokoh.

وَأُمْلِي لَهُمْ ۚ إِنَّ كَيْدِي مَتِينٌ ﴿٤٥﴾

45. dan Aku memberi tenggang waktu kepada mereka. Sungguh, rencana-Ku sangat teguh.

أَمْ تَسْأَلُهُمْ أَجْرًا فَهُم مِّن مَّغْرَمٍ مُّثْقَلُونَ ﴿٤٦﴾

46. Ataukah engkau (Muhammad) meminta imbalan kepada mereka[2338], sehingga mereka dibebani dengan hutang[2339]?

أَمْ عِندَهُمُ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُونَ ﴿٤٧﴾

47. Ataukah mereka mengetahui yang gaib lalu mereka menuliskannya?[2340]

Ayat 48-52: Perintah Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Nabi-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam untuk bersabar terhadap gangguan kaum musyrik dan siap memikul beban dakwah.

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُن كَصَاحِبِ الْحُوتِ إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ ﴿٤٨﴾

48. Maka bersabarlah engkau (Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu[2341], dan janganlah engkau seperti (Yunus)[2342] orang yang berada dalam (perut) ikan ketika dia berdoa dengan hati sedih.

لَّوْلَا أَن تَدَارَكَهُ نِعْمَةٌ مِّن رَّبِّهِ لَنُبِذَ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ مَذْمُومٌ ﴿٤٩﴾

49. Sekiranya dia tidak segera mendapat nikmat dari Tuhannya, pastilah dia dicampakkan ke tanah tandus dalam keadaan tercela[2343].

[2338] Dalam menyampaikan risalah.

[2339] Yang membuat mereka menjadi tidak beriman. Sedangkan keadaan Beliau tidak seperti itu, Beliau tidak meminta upah sama sekali dalam dakwahnya.

[2340] Yakni menuliskan apa yang mereka tahu tentang hal yang gaib, dimana mereka menemukan di sana bahwa mereka berada di atas yang hak dan bahwa mereka akan mendapatkan pahala di sisi Allah. Ini adalah perkara yang tidak sesuai kenyataan, bahkan keadaan mereka adalah keadaan orang yang keras kepala dan zalim, sehingga tidak ada lagi yang tersisa untuk menyikapi mereka selain dengan bersabar terhadap gangguan mereka, siap menerima apa yang muncul dari mereka serta tetap mendakwahi mereka. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Maka bersabarlah engkau (Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu,"*

[2341] Baik ketetapan qadari maupun syar'i. Ketetapan qadari adalah menyikapinya dengan sabar, tidak keluh kesah dan marah-marah, sedangkan ketetapan syar'i adalah dengan menerima dan tunduk dengan sempurna.

[2342] Dalam hal bosan dan terburu-buru serta tidak sabar terhadap sikap kaumnya, ia pergi meninggalkan kaumnya dalam keadaan marah lalu naik ke perahu, kemudian perahu itu tampak berat hingga hampir tenggelam, maka para penumpang perahu melakukan undian untuk melempar penumpangnya agar perahu tidak tenggelam, ternyata undian jatuh menimpa Yunus, maka Yunus melempar dirinya ke laut dan ia pun ditelan oleh ikan besar. Ketika keadaan seperti itu ia berdoa dalam perut ikan dalam keadaan yang sedih, isi doanya adalah, *"Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang zalim."* Maka Allah mengabulkan doanya, ikan yang menelannya pun memuntahkan Yunus ke tanah yang tandus dalam keadaan sakit, lalu Allah menumbuhkan pohon sejenis labu. Inilah maksud firman Allah Ta'ala, *"Sekiranya dia tidak segera mendapat nikmat dari Tuhannya, pastilah dia dicampakkan ke tanah tandus dalam keadaan tercela."*

[2343] Karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala merahmatinya, maka Dia mencampakkan Yunus dalam keadaan terpuji dan keadaannya menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

فَٱجۡتَبَٰهُ رَبُّهُۥ فَجَعَلَهُۥ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ٥٠

50. Lalu Tuhannya memilihnya[2344] dan menjadikannya termasuk orang yang saleh[2345].

وَإِن يَكَادُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَيُزۡلِقُونَكَ بِأَبۡصَٰرِهِمۡ لَمَّا سَمِعُواْ ٱلذِّكۡرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُۥ لَمَجۡنُونٞ ٥١

51. Dan sungguh, orang-orang kafir itu hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mata mereka[2346], ketika mereka mendengar Al Quran dan mereka berkata, "Dia (Muhammad) itu benar-benar orang gila."

وَمَا هُوَ إِلَّا ذِكۡرٞ لِّلۡعَٰلَمِينَ ٥٢

52. Padahal Al Quran itu tidak lain adalah peringatan bagi seluruh alam[2347].

[2344] Yakni memilihnya dan membersihkannya dari kekeruhan.

[2345] Yaitu orang yang baik amal, ucapannya, niatnya dan keadaannya. Dengan adanya kisah ini, maka Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam melaksanakan perintah Allah dan bersabar terhadap ketetapan-Nya dengan kesabaran yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun. Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan akibat yang terpuji untuk Beliau, sedangkan musuh-musuh Beliau tidak memperoleh apa-apa selain sesuatu yang menyedihkan mereka, sampai-sampai saking kecewanya mereka ingin menggelincirkan Beliau dengan pandangan mata mereka karena dengki mereka yang begitu mendalam. Inilah gangguan perbuatan yang bisa mereka lakukan dan Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang menjaga Beliau dan menolongnya. Adapun gangguan yang berupa ucapan, maka mereka telah mengatakan kata-kata yang banyak terhadap Beliau sesuai yang diilhamkan oleh hati mereka, dimana mereka terkadang menyebut Beliau sebagai 'orang gila', sebagai 'penyair,' sebagai 'dukun', sebagai pesihir, dsb.

[2346] Menurut kebiasaan yang terjadi di tanah Arab, seseorang dapat membinasakan binatang atau manusia dengan menujukan pandangannya yang tajam. Hal ini hendak dilakukan pula kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, tetapi Allah memeliharanya, sehingga terhindar dari bahaya itu, sebagaimana dijanjikan Allah dalam surat Al Maidah ayat 67. Kekuatan pandangan mata itu pada masa sekarang dikenal dengan hypnotisme.

[2347] Dengan Al Qur'an, seluruh alam menyadari hal yang bermaslahat bagi mereka baik pada agama mereka maupun dunia mereka.

Selesai tafsir surah Al Qalam dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin*.

Surah Al Haaqqah (Hari Kiamat)

Surah ke-69. 52 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-12: Peristiwa dahsyat pada hari Kiamat dan hukuman bagi orang-orang yang mendustakannya.

ٱلۡحَآقَّةُ ۝١

1. Hari kiamat[2348],

مَا ٱلۡحَآقَّةُ ۝٢

2. Apakah hari kiamat itu?

وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا ٱلۡحَآقَّةُ ۝٣

3. Dan tahukah kamu apakah hari Kiamat itu?[2349]

كَذَّبَتۡ ثَمُودُ وَعَادُۢ بِٱلۡقَارِعَةِ ۝٤

4. Kaum Tsamud[2350], dan 'Aad[2351] telah mendustakan hari Kiamat[2352].

فَأَمَّا ثَمُودُ فَأُهۡلِكُواْ بِٱلطَّاغِيَةِ ۝٥

5. Maka adapun kaum Tsamud, mereka telah dibinasakan dengan suara yang sangat keras[2353],

---

[2348] Al Haaqaah menurut bahasa berarti yang pasti terjadi. Hari kiamat dinamakan Al Haaqqah karena ia pasti terjadi dan akan menimpa makhluk, akan menjelaskan hakikat berbagai perkara dan apa yang disembunyikan dalam hati. Allah Subhaanahu wa Ta'aala memperbesar urusannya dengan pengulangan kata-kata *Al Haaqqah* seperti yang anda lihat.

[2349] Yakni sesungguhnya urusannya begitu besar dan dahsyat, dimana di antara kedahsyatannya adalah bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala membinasakan umat-umat yang yang mendustakan hari Kiamat dengan azab yang segera. Selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan salah satu contohnya yang terjadi dan dapat disaksikan di dunia, yaitu azab yang Allah timpakan kepada umat-umat yang melampaui batas.

[2350] Tsamud adalah kabilah yang terkenal yang menempati Hijr, dimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengutus kepada mereka Nabi Shalih ‘alaihis salam, Beliau melarang mereka berbuat syirk dan memerintahkan mereka bertauhid, namun mereka menolak dakwah Beliau dan mendustakannya serta mendustakan apa yang Beliau beritakan tentang hari Kiamat.

[2351] Mereka tinggal di Hadhramaut; Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengutus kepada mereka Rasul-Nya Hud ‘alaihis salam yang mengajak mereka mentauhidkan Allah, namun mereka mendustakan Beliau dan mendustakan apa yang Beliau beritakan tentang kebangkitan, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala membinasakan kedua kabilah itu dengan azab yang segera.

[2352] Al Qaari'ah menurut bahasa berarti yang menggentarkan hati, hari kiamat dinamakan Al Qaari'ah karena ia menggentarkan hati.

[2353] Yaitu petir yang sangat keras yang menyebabkan suara yang mengguntur yang dapat menghancurkan dan membinasakan, sehingga ruh mereka keluar dari jasad mereka dan jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan.

6. Sedangkan kaum 'Aad, mereka telah dibinasakan dengan angin topan[2354] yang sangat dingin[2355],

سَخَّرَهَا عَلَيۡهِمۡ سَبۡعَ لَيَالٖ وَثَمَٰنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومٗاۖ فَتَرَى ٱلۡقَوۡمَ فِيهَا صَرۡعَىٰ كَأَنَّهُمۡ أَعۡجَازُ نَخۡلٍ خَاوِيَةٖ

7. Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam delapan hari terus menerus[2356]; maka kamu lihat kaum 'Aad pada waktu itu mati bergelimpangan seperti batang-batang pohon kurma yang telah kosong (lapuk)[2357].

فَهَلۡ تَرَىٰ لَهُم مِّنۢ بَاقِيَةٖ ٨

8. Maka adakah kamu melihat seorang pun yang masih tersisa di antara mereka[2358]?

وَجَآءَ فِرۡعَوۡنُ وَمَن قَبۡلَهُۥ وَٱلۡمُؤۡتَفِكَٰتُ بِٱلۡخَاطِئَةِ ٩

9. Kemudian datang Fir'aun[2359] dan orang-orang yang sebelumnya[2360] dan (penduduk) negeri-negeri yang dijungkirbalikkan karena kesalahan yang besar[2361].

فَعَصَوۡاْ رَسُولَ رَبِّهِمۡ فَأَخَذَهُمۡ أَخۡذَةٗ رَّابِيَةً ١٠

10. Maka mereka mendurhakai utusan Tuhannya, Allah menyiksa mereka dengan siksaan yang sangat keras[2362].

إِنَّا لَمَّا طَغَا ٱلۡمَآءُ حَمَلۡنَٰكُمۡ فِي ٱلۡجَارِيَةِ ١١

11. Sesungguhnya ketika air telah naik (sampai ke gunung), Kami membawa (nenek moyang) kamu[2363] ke dalam kapal[2364],

---

[2354] Yakni angin yang sangat kencang hembusannya sampai memiliki suara melebihi suara guruh.

[2355] Yakni yang keras sampai melampaui batas.

[2356] Sehingga menghancurkan dan membinasakan mereka.

[2357] Yakni seperti batang-batang pohon kurma yang telah terpotong pangkalnya dan jatuh.

[2358] Maksudnya, mereka habis dihancurkan sama sekali dan tidak mempunyai keturunan. Kalimat pertanyaan ini isinya adalah penguatan untuk menafikan bahwa tidak ada seorang di antara mereka yang masih hidup.

[2359] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengutus kepadanya hamba dan Rasul-Nya Musa 'alaihis salam, menunjukkan kepadanya bukti-bukti akan kebenarannya, tetapi ia mengingkarinya karena zalim dan keras kepala.

[2360] Maksudnya, umat-umat dahulu yang mengingkari nabi-nabi seperti kaum Shaleh, kaum Syu'aib dan lain-lain.

[2361] Maksud negeri-negeri yang dijungkirbalikkan ialah negeri-negeri kaum Luth. Sedangkan kesalahan yang dilakukan mereka ialah mendustakan para rasul ditambah melakukan perbuatan keji dan munkar.

[2362] Yakni siksaan yang melebihi batas dan ukuran sehingga membuat mereka binasa. Di antara mereka yang dibinasakan itu adalah kaum Nuh; Allah Subhaanahu wa Ta'aala membinasakan mereka dengan banjir besar yang sampai menutupi bagian bumi yang tinggi seperti gunung dan perbukitan.

[2363] Yang dibawa dalam kapal Nabi Nuh 'alaihis salam untuk diselamatkan ialah keluarga Nabi Nuh dan orang-orang yang beriman selain anaknya yang durhaka.

لِنَجۡعَلَهَا لَكُمۡ تَذۡكِرَةٗ وَتَعِيَهَآ أُذُنٞ وَٰعِيَةٞ ١٢

12. agar Kami jadikan peristiwa itu[2365] sebagai peringatan bagi kamu dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar[2366].

Ayat 13-18: Kejadian hari Kiamat, peniupan sangkakala dan hancurnya alam semesta.

فَإِذَا نُفِخَ فِي ٱلصُّورِ نَفۡخَةٞ وَٰحِدَةٞ ١٣

13. [2367]Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup[2368],

وَحُمِلَتِ ٱلۡأَرۡضُ وَٱلۡجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةٗ وَٰحِدَةٗ ١٤

14. dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali benturan[2369].

فَيَوۡمَئِذٖ وَقَعَتِ ٱلۡوَاقِعَةُ ١٥

15. Maka pada hari itu terjadilah hari Kiamat,

وَٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَهِيَ يَوۡمَئِذٖ وَاهِيَةٞ ١٦

16. dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi rapuh.

وَٱلۡمَلَكُ عَلَىٰٓ أَرۡجَآئِهَاۚ وَيَحۡمِلُ عَرۡشَ رَبِّكَ فَوۡقَهُمۡ يَوۡمَئِذٖ ثَمَٰنِيَةٞ ١٧

17. Dan para malaikat berada di berbagai penjuru langit[2370]. Pada hari itu delapan malaikat[2371] menjunjung 'Arsy (singgasana) Tuhanmu di atas (kepala) mereka[2372].

[2364] Yang dibuat oleh Nabi Nuh 'alaihis salam. Oleh karena itu, pujilah Allah dan bersyukurlah kepada-Nya karena Dia telah menyelamatkan kamu ketika Dia membinasakan orang-orang yang melampaui batas, dan ambillah pelajaran darinya yang menunjukkan keesaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan kekuasaan-Nya.

[2365] Yakni penyelamatan kaum mukmin dan penenggelaman orang-orang kafir. Ada pula yang menafsirkan dhamir (kata ganti nama) 'haa' dengan kapal, yakni Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikan kapal itu sebagai pengingat terhadap kapal pertama yang dibuat, kisahnya dan bagaimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyelamatkan orang-orang yang beriman kepada-Nya dan mengikuti Rasul-Nya, dan bagaimana Dia membinasakan penghuni bumi semuanya.

[2366] Yaitu orang-orang yang berakal, dimana mereka akan memikirkannya dan mengetahui maksudnya. Berbeda dengan orang yang berpaling dan lalai, maka mereka tidak dapat mengambil manfaat dari ayat-ayat Allah karena tidak mau mendengarkan dan memikirkan ayat-ayat Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2367] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tindakan-Nya terhadap orang-orang yang mendustakan para rasul-Nya, bagaimana Dia membalas mereka dan menyegerakan hukuman untuk mereka di dunia, dan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyelamatkan Rasul dan para pengikut mereka, dimana hal ini menjadi pengantar untuk menerangkan balasan di akhirat dan penyempurnaan balasan, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan perkara-perkara dahsyat yang akan terjadi pada hari Kiamat yang diawali dengan peniupan sangkakala.

[2368] Yaitu tiupan yang pertama yang menghancurkan alam semesta. Setelah itu, ditiuplah tiupan kedua, maka manusia bangkit menghadap Allah Rabbul 'aalamiin.

[2369] Maka semuanya menjadi rata, tidak tampak tempat tinggi dan tidak tampak tempat rendah. Inilah yang dilakukan terhadap bumi. Ada pun terhadap langit, maka ia akan terbelah dan berubah warnanya dan menjadi lemah setelah sebelumnya kuat. Hal itu tidak lain karena perkara yang dahsyat yang membuatnya terbelah dan huru-hara yang besar yang membuatnya lemah.

[2370] Dalam keadaan tunduk dan merendahkan diri kepada keagungan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

يَوْمَئِذٖ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَىٰ مِنكُمْ خَافِيَةٞ ١٨

18. Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu)[2373], tidak ada sesuatu pun dari kamu yang tersembunyi (bagi Allah)[2374].

Ayat 19-24: Keadaan orang mukmin pada hari itu, yaitu diberi catatan amal dengan tangan kanannya.

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ بِيَمِينِهِۦ فَيَقُولُ هَآؤُمُ ٱقْرَءُواْ كِتَٰبِيَهْ ١٩

19. [2375]Adapun orang yang kitabnya[2376] diberikan di tangan kanannya, maka dia berkata[2377], "Ambillah, bacalah kitabku (ini)."

إِنِّي ظَنَنتُ أَنِّي مُلَٰقٍ حِسَابِيَهْ ٢٠

20. Sesungguhnya aku yakin, bahwa (suatu saat) aku akan menerima hisab terhadap diriku[2378].

فَهُوَ فِي عِيشَةٖ رَّاضِيَةٖ ٢١

21. Maka orang itu berada dalam kehidupan yang diridhai[2379],

فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٖ ٢٢

22. dalam surga yang tinggi,

قُطُوفُهَا دَانِيَةٞ ٢٣

23. buah-buahannya dekat[2380],

[2371] Yang sangat kuat.

[2372] Ketika Allah Subhaanahu wa Ta'aala datang untuk memberikan keputusan di antara manusia dengan keadilan dan karunia-Nya.

[2373] Untuk dihisab.

[2374] Baik badanmu, amalmu maupun sifatmu, karena sesungguhnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Ketika itu, manusia dikumpulkan dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang dan dalam keadaan belum disunat dan berada di atas tanah yang rata, dimana seruan akan terdengar oleh mereka dan mereka dapat terlihat semua. Ketika itulah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala membalas mereka sesuai yang mereka kerjakan. Oleh karena itulah, pada ayat selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan cara pembalasan.

[2375] Mereka yang disebutkan dalam ayat ini adalah orang-orang yang berbahagia, mereka diberi catatan amal dengan menerimanya dengan tangan kanan untuk memisahkan antara mereka dengan yang lain dan meninggikan mereka.

[2376] Maksudnya, catatan amal perbuatannya.

[2377] Dengan gembira dan senang.

[2378] Yakni yang menyebabkan aku memperoleh keadaan ini adalah karena nikmat Allah kepadaku dengan mengaruniakan keimanan kepadaku kepada kebangkitan dan hisab, sehingga aku mempersiapkan diri dengan mengerjakan amal yang bisa aku lakukan.

[2379] Yang di dalamnya terdapat semua yang menyenangkan dan menyejukkan pandangan serta memuaskan mereka sehingga mereka tidak mau memilih lagi yang lain.

[2380] Yakni dapat dipetik oleh orang yang berdiri, duduk dan berbaring.

كُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ هَنِيٓـًٔۢا بِمَآ أَسْلَفْتُمْ فِى ٱلْأَيَّامِ ٱلْخَالِيَةِ ﴿٢٤﴾

24. (kepada mereka dikatakan), "Makan dan minumlah dengan nikmat karena amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu[2381]."

Ayat 25-37: Keadaan orang kafir pada hari itu, yaitu diberi catatan amal dengan tangan krinya.

وَأَمَّا مَنْ أُوتِىَ كِتَـٰبَهُۥ بِشِمَالِهِۦ فَيَقُولُ يَـٰلَيْتَنِى لَمْ أُوتَ كِتَـٰبِيَهْ ﴿٢٥﴾

25. [2382]Dan adapun orang yang kitabnya diberikan di tangan kirinya, maka dia berkata[2383], "Alangkah baiknya jika kitabku (ini) tidak diberikan kepadaku[2384].

وَلَمْ أَدْرِ مَا حِسَابِيَهْ ﴿٢٦﴾

26. Sehingga aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku[2385].

يَـٰلَيْتَهَا كَانَتِ ٱلْقَاضِيَةَ ﴿٢٧﴾

27. Wahai, kiranya (kematian) itulah yang menyudahi segala sesuatu.

مَآ أَغْنَىٰ عَنِّى مَالِيَهْ ۜ ﴿٢٨﴾

28. [2386]Hartaku sama sekali tidak berguna bagiku.

هَلَكَ عَنِّى سُلْطَـٰنِيَهْ ﴿٢٩﴾

29. Kekuasaanku telah hilang dariku[2387]."

خُذُوهُ فَغُلُّوهُ ﴿٣٠﴾

30. (Allah berfirman[2388]), "Tangkaplah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya."

ثُمَّ ٱلْجَحِيمَ صَلُّوهُ ﴿٣١﴾

31. Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala.

ثُمَّ فِى سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَٱسْلُكُوهُ ﴿٣٢﴾

[2381] Seperti shalat, zakat, puasa, haji, berbuat ihsan kepada manusia, dzikrullah dan kembali kepada-Nya. Oleh karena itu, amal saleh Allah jadikan sebagai sebab seseorang masuk surga, sebagai bahan kenikmatannya dan sumber kebahagiaannya.

[2382] Orang-orang yang celaka diberikan catatan amal mereka yang buruk dengan tangan kiri mereka untuk memisahkan mereka dengan yang lain dan untuk menghinakan mereka sekaligus membuka aib mereka.

[2383] Dalam keadaan sedih dan duka.

[2384] Karena ia diberi kabar gembira dengan masuk ke neraka dan mendapatkan kesengsaraan yang kekal.

[2385] Yakni alangkah baiknya aku menjadi sesuatu yang dilupakan, tidak dibangkitkan dan tidak dihisab.

[2386] Selanjutnya ia melihat kepada harta dan kekuasaannya, ternyata menjadi musibah baginya, tidak berguna baginya di akhirat dan tidak bisa dipakai menebus dirinya dari azab Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2387] Tentara yang banyak telah menghilang, perlengkapan yang kuat telah sirna dan kedudukan telah tiada.

[2388] Kepada para malaikat Zabaniyyah yang keras dan kasar.

32. Kemudian belitlah dia dengan rantai[2389] yang panjangnya tujuh puluh hasta.

إِنَّهُۥ كَانَ لَا يُؤۡمِنُ بِٱللَّهِ ٱلۡعَظِيمِ ﴿٣٣﴾

33. [2390]Sesungguhnya Dialah orang yang tidak beriman kepada Allah Yang Mahabesar.

وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ ٱلۡمِسۡكِينِ ﴿٣٤﴾

34. Dan juga dia tidak mendorong (orang lain) untuk memberi makan orang miskin[2391].

فَلَيۡسَ لَهُ ٱلۡيَوۡمَ هَٰهُنَا حَمِيمٞ ﴿٣٥﴾

35. Maka pada hari ini[2392] di sini tidak ada seorang teman pun baginya[2393].

وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنۡ غِسۡلِينٖ ﴿٣٦﴾

36. Dan tidak ada makanan (baginya) kecuali dari darah dan nanah.

لَّا يَأۡكُلُهُۥٓ إِلَّا ٱلۡخَٰطِـُٔونَ ﴿٣٧﴾

37. Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa[2394].

Ayat 38-52: Menguatkan kebenaran Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan amanahnya dalam menyampaikan wahyu, dan membantah kedustaan orang-orang musyrik.

فَلَآ أُقۡسِمُ بِمَا تُبۡصِرُونَ ﴿٣٨﴾

38. Maka aku bersumpah dengan apa[2395] yang kamu lihat,

وَمَا لَا تُبۡصِرُونَ ﴿٣٩﴾

39. dan dengan apa yang tidak kamu lihat[2396].

[2389] Yang panas.

[2390] Sebab ia diazab dengan azab yang demikian rupa adalah karena dia tidak beriman kepada Allah, yakni kafir kepada-Nya, menentang para rasul-Nya dan menolak kebenaran yang mereka bawa.

[2391] Dalam hatinya tidak ada rasa kasih sayang kepada orang-orang miskin, tidak memberi mereka makan, atau jika tidak mempunyai harta untuk disedekahkan, mereka tidak juga mau mendorong orang lain untuk memberi makan orang-orang miskin.

Ayat ini dan ayat sebelumnya menunjukkan bahwa sumber kebahagiaan terletak pada dua, yaitu *ikhlas* yang asalnya adalah beriman kepada Allah, dan *berbuat ihsan* kepada makhluk dengan berbagai macam bentuknya, dimana di antara yang paling besarnya adalah menutupi kebutuhan pokok orang-orang yang membutuhkan seperti memberi mereka makan.

[2392] Yakni hari Kiamat.

[2393] Sehingga ia merasakan penderitaan luar dan dalam, luar dengan disiksa dan dalam dengan kesedihan yang bertumpuk-tumpuk tanpa ada teman yang memberikan syafaat untuknya agar ia dapat selamat dari azab Allah. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Orang-orang yang zalim tidak mempunyai teman setia seorang pun dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafa'at yang diterima syafa'atnya.*" (Terj. Ghaafir: 18)

[2394] Yang tidak menempuh jalan yang lurus, bahkan menempuh jalan ke neraka. Oleh karena itulah, mereka berhak mendapatkan azab yang pedih.

[2395] Yakni makhluk.

إِنَّهُۥ لَقَوۡلُ رَسُولٖ كَرِيمٖ ٤٠

40. Sesungguhnya ia (Al Quran itu) benar-benar wahyu (yang diturunkan kepada) Rasul yang mulia,

وَمَا هُوَ بِقَوۡلِ شَاعِرٖۚ قَلِيلٗا مَّا تُؤۡمِنُونَ ٤١

41. dan ia (Al Quran) bukanlah perkataan seorang penyair. Sedikit sekali kamu beriman kepadanya.

وَلَا بِقَوۡلِ كَاهِنٖۚ قَلِيلٗا مَّا تَذَكَّرُونَ ٤٢

42. Dan bukan pula perkataan tukang tenung. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran darinya.

تَنزِيلٞ مِّن رَّبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٤٣

43. Ia (Al Qur'an) adalah wahyu yang diturunkan dari Tuhan seluruh alam.

وَلَوۡ تَقَوَّلَ عَلَيۡنَا بَعۡضَ ٱلۡأَقَاوِيلِ ٤٤

44. [2397]Dan sekiranya dia (Muhammad) mengada-adakan sebagian perkataan atas (nama) Kami,

لَأَخَذۡنَا مِنۡهُ بِٱلۡيَمِينِ ٤٥

45. Pasti Kami pegang dia pada tangan kanan[2398].

ثُمَّ لَقَطَعۡنَا مِنۡهُ ٱلۡوَتِينَ ٤٦

46. Kemudian Kami potong pembuluh jantungnya.

فَمَا مِنكُم مِّنۡ أَحَدٍ عَنۡهُ حَٰجِزِينَ ٤٧

47. Maka tidak seorang pun dari kamu yang dapat menghalangi (Kami untuk menghukumnya).

وَإِنَّهُۥ لَتَذۡكِرَةٞ لِّلۡمُتَّقِينَ ٤٨

[2396] Sehingga termasuk semua makhluk. Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengan semua makhluk untuk menunjukkan benarnya Al Qur'an yang dibawa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa ia adalah firman-Nya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala juga membersihkan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam dari tuduhan yang dilontarkan oleh musuh-musuh Beliau, bahwa Beliau adalah penyair atau pesihir, dan bahwa yang mendorong mereka menuduh seperti itu adalah karena mereka tidak beriman dan tidak mengambil pelajaran. Kalau sekiranya mereka beriman dan mengambil pelajaran, tentu mereka akan mengetahui apa yang bermanfaat bagi mereka dan apa yang berbahaya, di antaranya adalah mereka akan melihat keadaan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, memperhatikan sifat dan akhlaknya, dimana dari situ mereka akan melihat kebenaran Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa Beliau adalah utusan-Nya dan bahwa Al Qur'an yang Beliau bawa adalah firman Allah Tuhan seluruh alam, bukan perkataan manusia, bahkan perkataan itu (Al Qur'an) menunjukkan keagungan yang berfirman, kebesaran sifat-sifat-Nya, sempurnanya tarbiyah(pendidikan)-Nya kepada hamba-hamba-Nya dan tingginya Dia di atas semua makhluk-Nya.

[2397] Yakni kalau memang Beliau mengada-ada atas nama Allah, tentu Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan segera menghukumnya karena Dia Mahabijaksana lagi Mahakuasa atas segala sesuatu. Kebijaksanaan-Nya menghendaki untuk tidak menunda hukuman terhadap orang yang berdusta atas nama-Nya. Tetapi kenyataannya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala membela Beliau dan memenangkan Beliau terhadap musuhnya, maka yang demikian merupakan dalil terbesar yang menunjukkan kerasulannya.

[2398] Maksudnya, Kami beri tindakan yang sekeras-kerasnya.

48. Dan sungguh, Al Quran itu suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa[2399].

وَإِنَّا لَنَعۡلَمُ أَنَّ مِنكُم مُّكَذِّبِينَ ﴿٤٩﴾

49. Dan sungguh, Kami mengetahui bahwa di antara kamu ada orang yang mendustakannya (Al Qur'an)[2400].

وَإِنَّهُۥ لَحَسۡرَةٌ عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ ﴿٥٠﴾

50. Dan sungguh, Al Quran itu akan menjadi penyesalan bagi orang-orang kafir (di akhirat)[2401].

وَإِنَّهُۥ لَحَقُّ ٱلۡيَقِينِ ﴿٥١﴾

51. Dan sungguh, Al Quran itu kebenaran yang meyakinkan[2402].

فَسَبِّحۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلۡعَظِيمِ ﴿٥٢﴾

52. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Mahaagung[2403].

2399 Dengan Al Qur'an mereka dapat mengingat hal yang bermaslahat bagi mereka baik dalam hal agama maupun dunia, mereka dapat mengetahuinya dan dapat mengamalkannya. Al Qur'an juga mengingatkan mereka 'aqidah yang benar, akhlak yang diridhai dan hukum-hukum syar'i sehingga mereka menjadi orang-orang yang mendapat petunjuk.

2400 Dalam ayat ini terdapat ancaman bagi orang-orang yang mendustakan Al Qur'an, yaitu bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan menghukum mereka dengan hukuman yang berat.

2401 Ketika mereka melihat pahala orang-orang yang membenarkan Al Qur'an dan hukuman orang-orang yang mendustakan.

2402 Kebenarannya berada pada posisi paling tinggi, yaitu sampai meyakinkan yang merupakan ilmu yang tetap, tidak goyang dan tidak ragu-ragu lagi. Yakin ada tiga tingkatan: (1) *'Ilmul yaqiin*, yaitu ilmu yang diambil dari berita, (2) *'Ainul yaqiin*, yaitu ilmu yang diperoleh dari melihat langsung, (3) *Haqqul yaqiin*, yaitu ilmu yang diperoleh dari merasakan langsung. Nah, Al Qur'an ini menempati posisi paling tinggi, yaitu haqqul yaqiin karena di dalamnya terdapat ilmu yang diperkuat dengan bukti-bukti yang pasti, hakikat dan ma'rifat keimanan sehingga dengannya seseorang merasakan kebenarannya secara haqqul yaqiin.

2403 Yakni sucikanlah Dia dari segala yang tidak layak dengan keagungan-Nya dan sucikanlah Dia dengan menyebutkan sifat-sifat keagungan, keindahan dan kesempurnaan-Nya.

Selesai tafsir surah Al Haaqqah dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah Al Ma'aarij (Tempat-tempat naik)
Surah ke-70. 44 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-7: Sikap melampaui batas orang-orang kafir dan bagaimana mreka mengolok-olok peringatan dan azab yang diancamkan.

سَأَلَ سَآئِلُۢ بِعَذَابٖ وَاقِعٖ ﴿١﴾

1. [2404]Seseorang bertanya[2405] tentang azab yang pasti terjadi,

لِّلۡكَٰفِرِينَ لَيۡسَ لَهُۥ دَافِعٞ ﴿٢﴾

2. Bagi orang-orang kafir[2406], yang tidak seorang pun dapat menolaknya[2407],

مِّنَ ٱللَّهِ ذِي ٱلۡمَعَارِجِ ﴿٣﴾

3. (azab) dari Allah, yang memiliki tempat-tempat naik[2408].

تَعۡرُجُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ وَٱلرُّوحُ إِلَيۡهِ فِي يَوۡمٖ كَانَ مِقۡدَارُهُۥ خَمۡسِينَ أَلۡفَ سَنَةٖ ﴿٤﴾

4. Para malaikat dan Jibril[2409] naik (menghadap) kepada Tuhan, dalam sehari setara dengan lima puluh ribu tahun[2410].

[2404] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menerangkan tentang bodohnya orang-orang yang menentang Rasul-Nya, dimana mereka meminta disegerakan azab sambil mengolok-olok, menyusahkan diri dan berusaha untuk melemahkan.

[2405] Yakni meminta disegerakan azab. Orang ini adalah An Nadhr bin Al Haarits Al Qurasyi atau orang musyrik lainnya yang berkata, "*Ya Allah, jika betul (Al Quran) ini, ia benar dari sisi Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami azab yang pedih.*"

[2406] Karena mereka berhak mendapatkannya.

[2407] Oleh karena itu, azab dari Allah akan menimpa mereka, bisa saja Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyegerakan untuk mereka di dunia dan bisa saja Allah Subhaanahu wa Ta'aala menunda di akhirat. Kalau sekiranya mereka mengenal Allah Subhaanahu wa Ta'aala, mengenal keagungan-Nya, luasnya kekuasaan-Nya, sempurnanya nama dan sifat-Nya, tentu mereka tidak akan meminta disegerakan azab dan tentu mereka akan tunduk serta beradab terhadap-Nya. Oleh karena itulah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala di ayat selanjutnya memberitahukan tentang keagungan-Nya yang bertentangan dengan kata-kata mereka yang buruk.

[2408] Yakni tempat para malaikat naik, yaitu langit-langit. Ada pula yang menafsirkan dengan yang mempunyai ketinggian kebesaran dan keagungan serta kepengurusan terhadap semua makhluk.

[2409] Ar Ruh di ayat ini ada yang menafsirkan dengan malaikat Jibril, dan ada pula yang menafsirkan dengan semua ruh, baik ruh orang baik maupun ruh orang jahat, yaitu ketika wafat. Ruh orang-orang yang baik naik kepada Allah, lalu ia diizinkan melewati langit yang satu ke langit berikutnya dan seterus sampai ke langit yang di sana ada Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Adapun ruh orang-orang kafir, maka ia naik ke atas langit sampai di langit pertama ternyata tidak diizinkan untuk melewati langit tersebut dan dilepaslah ruhnya oleh para malaikat yang membawanya sehingga ia jatuh dari langit seperti yang difirmankan oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala, "*Barang siapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka ia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh.*" (Terj. Al Hajj: 31)

فَٱصۡبِرۡ صَبۡرٗا جَمِيلًا ٥

5. Maka bersabarlah engkau (Muhammad) dengan kesabaran yang baik[2411].

إِنَّهُمۡ يَرَوۡنَهُۥ بَعِيدٗا ٦

6. Mereka memandang (azab) itu[2412] jauh (mustahil)[2413].

وَنَرَىٰهُ قَرِيبٗا ٧

7. Sedang Kami memandangnya dekat (pasti terjadi).

Ayat 8-18: Peristiwa pada hari Kiamat dan keadaan orang-orang yang berdosa pada hari itu.

[2410] Maksudnya, para malaikat dan ruh jika menghadap Allah Subhaanahu wa Ta'aala memakan waktu satu hari yang apabila dilakukan oleh manusia, memakan waktu lima puluh ribu tahun. Ada pula yang berpendapat, bahwa maksudnya adalah hari Kiamat yang Allah jadikan bagi orang-orang kafir seukuran lima puluh ribu tahun, berbeda dengan orang-orang mukmin yang hanya sebentar.

Syaikh As Sa’diy berkata, “Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan jarak yang ditempuh para malaikat dan ruh ketika menghadap Allah, dan bahwa mereka naik dalam sehari dengan sebab dan bantuan yang Allah berikan kepada mereka berupa kehalusan, ringan dan cepat bergerak, padahal jarak tersebut biasanya ditempuh lamanya seukuran lima puluh ribu tahun dari mulai naik sampai tiba di tempatnya yang ditentukan untuknya dan menjadi tempat terakhir penghuni langit yang tinggi. Ini adalah kerajaan yang besar, alam yang besar, baik bagian atas maupun bawahnya; semuanya diurus ciptaan dan pengaturannya oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala Yang Mahatinggi. Dia mengetahui keadaan mereka yang tampak maupun yang tersembunyi, mengetahui tempat menetap (dunia) dan tempat penyimpanannya (akhirat), Dia menyampaikan kepada mereka rahmat-Nya, kebaikan-Nya dan rezeki-Nya yang merata dan menyeluruh kepada mereka serta memberlakukan hukum qadari-Nya terhadap mereka, hukum syar’inya dan hukum jaza’i(pembalasan)nya. Maka sungguh sengsara mereka yang tidak mengetahui keagungan-Nya, tidak mengagungkan-Nya dengan pengagungan yang semestinya sehingga mereka meminta disegerakan azab sambil melemahkan dan hendak menguji coba, dan Mahasuci Allah Yang Mahasantun yang menunda mereka dan tidak membiarkan, mereka menyakiti-Nya namun Dia sabar terhadap mereka, menjaga mereka dan mengaruniakan rezeki. Ini adalah salah satu tafsir terhadap ayat yang mulia tersebut, sehingga naik ke atas ini maksudnya di dunia karena susunan yang pertama menunjukkan demikian. Bisa juga maksudnya, bahwa hal ini pada hari Kiamat dan bahwa Allah Tabaaraka wa Ta'aala pada hari Kiamat memperlihatkan kepada hamba-hamba-Nya di antara keagungan dan kebesaran-Nya yang menjadi dalil terbesar untuk mengenal-Nya karena mereka menyaksikan naiknya para malaikat dan ruh ke atas dan ke bawah dengan pengaturan ilahi dan urusan-urusan terhadap makhluk, pada hari itu yang ukurannya lima puluh ribu tahun karena lama dan dahsyatnya, akan tetapi Allah Subhaanahu wa Ta'aala meringankannya untuk orang mukmin.”

[2411] Yakni bersabarlah dalam mendakwahi kaummu dengan kesabaran yang baik yang tidak ada sikap bosan di sana. Tetaplah di atas perintah Allah dan ajaklah manusia mentauhidkan-Nya dan janganlah menghalangimu untuk berdakwah sikap mereka tidak mau tunduk terhadap dakwahmu karena bersabar terhadapnya terdapat kebaikan yang besar.

[2412] Bisa juga dhamir (k. ganti nama) pada kata “huu” di ayat tersebut kembalinya kepada kebangkitan, dimana pada saat itu terjadi azab terhadap orang-orang yang memintanya itu.

[2413] Keadaan mereka adalah keadaan orang-orang yang mengingkarinya sehingga menganggap jauh apa yang ada di hadapannya berupa kebangkitan, padahal Allah Subhaanahu wa Ta'aala memandangnya dekat karena Dia Mahalembut, Mahasantun dan tidak cepat-cepat, dan Dia mengetahui bahwa hal itu pasti terjadi dan sesuatu yang pasti terjadi adalah dekat.

8. [2414](Ingatlah) pada hari ketika langit menjadi bagaikan cairan tembaga[2415],

وَتَكُونُ ٱلْجِبَالُ كَٱلْعِهْنِ ﴿٩﴾

9. dan gunung-gunung bagaikan bulu (yang beterbangan)[2416],

وَلَا يَسْـَٔلُ حَمِيمٌ حَمِيمًا ﴿١٠﴾

10. Dan tidak ada seorang teman karib pun menanyakan temannya[2417],

يُبَصَّرُونَهُمْ ۚ يَوَدُّ ٱلْمُجْرِمُ لَوْ يَفْتَدِى مِنْ عَذَابِ يَوْمِئِذٍۭ بِبَنِيهِ ﴿١١﴾

11. Sedang mereka saling melihat[2418]. Pada hari itu, orang yang berdosa[2419] ingin sekiranya dia dapat menebus (dirinya) dari azab dengan anak-anaknya,

وَصَـٰحِبَتِهِۦ وَأَخِيهِ ﴿١٢﴾

12. dan istrinya dan saudaranya,

وَفَصِيلَتِهِ ٱلَّتِى تُـْٔوِيهِ ﴿١٣﴾

13. dan keluarganya yang melindunginya (di dunia)[2420],

وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ يُنجِيهِ ﴿١٤﴾

14. dan orang-orang di bumi seluruhnya, kemudian mengharapkan (tebusan) itu dapat menyelamatkannya.

كَلَّآ ۖ إِنَّهَا لَظَىٰ ﴿١٥﴾

15. Sama sekali tidak![2421] Sungguh, neraka itu api yang bergejolak,

نَزَّاعَةً لِّلشَّوَىٰ ﴿١٦﴾

16. yang mengelupaskan kulit kepala[2422],

[2414] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan huru-hara pada hari Kiamat dan apa yang akan terjadi ketika itu.

[2415] Karena terbelahnya dan peristiwa ketika itu sedemikian dahsyat.

[2416] Selanjutnya menjadi debu yang berterbangan. Jika kecemasan menimpa benda-benda langit yang besar dan kuat, lalu bagaimana dengan manusia yang lemah yang punggungnya dibebani oleh dosa-dosa? Apa tidak membuat jantungnya berdebar-debar dan membuatnya lupa kepada setiap orang? Oleh karena itulah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Dan tidak ada seorang teman karib pun menanyakan temannya.*" Meskipun ia melihat temannya, sehingga dalam hatinya tidak terpikir untuk bertanya kepada temannya dan tidak ada yang dipikirkannya selain dirinya.

[2417] Karena masing-masing sibuk dengan keadaannya.

[2418] Namun tidak bercakap-cakap.

[2419] Yaitu orang yang berhak mendapatkan azab.

[2420] Pada hari Kiamat seseorang tidak bisa memberikan manfaat kepada seorang pun dan tidak dapat memberi syafaat kecuali dengan izin Allah Subhaanahu wa Ta'aala, bahkan kalau ia (orang yang berdosa) menebus dirinya dari azab dengan semua orang yang ada di bumi agar ia dapat diselamatkan dari azab tentu tidak diterima tebusannya.

[2421] Sebagai penolakan terhadap harapan dan keinginannya.

[2422] Ada pula yang menafsirkan dengan anggota badan luar dan dalam karena sangat dahsyatnya.

تَدۡعُواْ مَنۡ أَدۡبَرَ وَتَوَلَّىٰ ١٧

17. Yang memanggil orang yang membelakangi (kebenaran) dan yang berpaling (dari agama),

وَجَمَعَ فَأَوۡعَىٰٓ ١٨

18. dan orang yang mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya[2423].

Ayat 19-21: Tabiat manusia yang tidak dilengkapi iman dan pendidikan, dan bahwa ajaran Islam mengatasi sifat-sifat buruk pada manusia.

۞ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ خُلِقَ هَلُوعًا ١٩

19. Sungguh, manusia diciptakan bersifat suka mengeluh[2424].

إِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ جَزُوعٗا ٢٠

20. Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah[2425],

وَإِذَا مَسَّهُ ٱلۡخَيۡرُ مَنُوعًا ٢١

21. dan apabila mendapat kebaikan (harta) dia jadi kikir[2426],

Ayat 22-35: Sifat orang-orang mukmin dan balasan untuk mereka.

إِلَّا ٱلۡمُصَلِّينَ ٢٢

22. Kecuali orang-orang yang melaksanakan shalatnya[2427],

ٱلَّذِينَ هُمۡ عَلَىٰ صَلَاتِهِمۡ دَآئِمُونَ ٢٣

23. mereka yang tetap setia melaksanakan shalatnya[2428],

[2423] Maksudnya, orang yang menyimpan hartanya dan tidak mau mengeluarkan zakat serta tidak pula menafkahkannya ke jalan yang benar, maka neraka akan memanggil dan melahapnya. *Na'uudzu billahi min dzaalik tsumma na'uudzu billah.*

[2424] Inilah sifat yang menjadi tabiat asli manusia, yaitu haluu' (suka mengeluh), dan diterangkan secara lebih lanjut tentang sifat haluu' ini di ayat selanjutnya.

[2425] Ia berkeluh kesah ketika mendapatkan musibah seperti kemiskinan, sakit, hilangnya yang dicintai baik harta, istri maupun anak dan tidak menyikapinya dengan sikap sabar dan ridha kepada taqdir Allah.

[2426] Dia tidak menginfakkan harta yang Allah berikan kepadanya dan tidak bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmat-Nya; dia berkeluh kesah ketika mendapatkan kesusahan dan menjadi kikir ketika mendapatkan kesenangan.

[2427] Yaitu orang-orang mukmin. Mereka apabila mendapatkan kebaikan, maka mereka bersyukur kepada Allah dan menginfakkan sebagian dari rezeki yang Allah berikan, dan apabila mereka mendapatkan kesusahan, maka mereka bersabar dan mengharap pahala. Sifat-sifat mereka ini disebutkan dalam ayat selanjutnya.

[2428] Mereka senantiasa melakukan shalat pada waktunya dengan memenuhi syarat dan penyempurnanya. Mereka bukanlah orang yang tidak melaksanakannya dan bukan pula orang yang mengerjakannya jarang-jarang atau melakukannya secara kurang.

وَٱلَّذِينَ فِيٓ أَمۡوَٰلِهِمۡ حَقّٞ مَّعۡلُومٞ ﴿٢٤﴾

24. dan orang-orang yang dalam hartanya disiapkan bagian tertentu[2429],

لِّلسَّآئِلِ وَٱلۡمَحۡرُومِ ﴿٢٥﴾

25. Bagi orang (miskin) yang meminta dan yang tidak meminta,

وَٱلَّذِينَ يُصَدِّقُونَ بِيَوۡمِ ٱلدِّينِ ﴿٢٦﴾

26. dan orang-orang yang mempercayai hari pembalasan[2430],

وَٱلَّذِينَ هُم مِّنۡ عَذَابِ رَبِّهِم مُّشۡفِقُونَ ﴿٢٧﴾

27. dan orang-orang yang takut terhadap azab Tuhannya[2431],

إِنَّ عَذَابَ رَبِّهِمۡ غَيۡرُ مَأۡمُونٖ ﴿٢٨﴾

28. sesungguhnya terhadap azab Tuhan mereka, tidak ada seseorang merasa aman (dari kedatangannya),

وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِفُرُوجِهِمۡ حَٰفِظُونَ ﴿٢٩﴾

29. dan orang-orang yang memelihara kemaluannya[2432],

إِلَّا عَلَىٰٓ أَزۡوَٰجِهِمۡ أَوۡ مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُمۡ فَإِنَّهُمۡ غَيۡرُ مَلُومِينَ ﴿٣٠﴾

30. kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki[2433] maka sesungguhnya mereka tidak tercela.

فَمَنِ ٱبۡتَغَىٰ وَرَآءَ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡعَادُونَ ﴿٣١﴾

31. Maka barang siapa mencari di luar itu[2434], mereka itulah orang-orang yang melampaui batas[2435].

وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِأَمَٰنَٰتِهِمۡ وَعَهۡدِهِمۡ رَٰعُونَ ﴿٣٢﴾

32. Dan orang-orang yang memelihara amanat[2436] dan janjinya[2437],

---

[2429] Untuk zakat dan sedekah.

[2430] Yakni beriman kepada apa yang Allah dan Rasul-Nya beritakan, seperti kebangkitan dan pembalasan, mereka meyakininya dan mempersiapkan diri untuk menghadapinya. Beriman kepada hari pembalasan mengharuskan pula beriman kepada para rasul dan apa yang mereka bawa.

[2431] Oleh karena itulah, mereka menjauhi segala yang dapat membuat mereka diazab.

[2432] Oleh karena itu, mereka tidak menaruhnya di tempat yang haram seperti zina, liwath (homoseks), menaruhnya di dubur atau ketika istri haidh, dsb. Mereka juga meninggalkan sarana-sarana yang haram yang dapat mendorong mereka berbuat keji.

[2433] Maksudnya, budak-budak belian yang didapat dalam peperangan dengan orang kafir, bukan budak belian yang didapat di luar peperangan. Dalam peperangan dengan orang-orang kafir itu, wanita-wanita yang ditawan biasanya dibagi-bagikan kepada kaum muslimin yang ikut dalam peperangan itu, dan kebiasan ini bukanlah suatu yang diwajibkan. Imam boleh melarang kebiasaan ini.

[2434] Yakni selain istrinya dan budaknya, seperti melakukan zina, homoseks, lesbian dan sebagainya.

[2435] Dari yang halal kepada yang haram. Ayat ini juga menunjukkan haramnya nikah mut'ah (kontrak), karena keadaan wanitanya bukan istri yang dimaksudkan dan bukan pula budak.

وَٱلَّذِينَ هُم بِشَهَٰدَٰتِهِمۡ قَآئِمُونَ ﴿٣٣﴾

33. dan orang-orang yang berpegang teguh pada kesaksiannya[2438],

وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَلَىٰ صَلَاتِهِمۡ يُحَافِظُونَ ﴿٣٤﴾

34. dan orang-orang yang memelihara shalatnya[2439].

أُوْلَٰٓئِكَ فِي جَنَّٰتٍ مُّكۡرَمُونَ ﴿٣٥﴾

35. Mereka itu[2440] dimuliakan dalam surga[2441].

Ayat 36-39: Membicarakan tentang orang-orang kafir yang mengolok-olok Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan anehnya mereka ingin masuk surga.

فَمَالِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ قِبَلَكَ مُهۡطِعِينَ ﴿٣٦﴾

36. [2442]Maka mengapa orang-orang kafir itu datang bergegas ke hadapanmu (Muhammad),

عَنِ ٱلۡيَمِينِ وَعَنِ ٱلشِّمَالِ عِزِينَ ﴿٣٧﴾

37. dari kanan dan dari kiri dengan berkelompok-kelompok[2443]?

[2436] Mereka memeliharanya, melaksanakan kewajibannya dan berusaha memenuhinya. Amanah di sini mencakup amanah antara seorang hamba dengan Tuhannya seperti beban (kewajiban) agama dan beban-beban yang menjadi tanggung jawabnya yang tersembunyi yang hanya diketahui oleh Allah seperti titipan, maupun amanah antara seorang hamba dengan hamba yang lain baik dalam hal harta maupun sesuatu yang dirahasiakan.

[2437] Baik janji antara dia dengan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, maupun janji antara dia dengan hamba-hamba Allah. Janji ini akan ditanya; apakah dia memenuhinya atau tidak?

[2438] Mereka bersaksi sesuai yang mereka ketahui tanpa menambah, mengurangi atau menyembunyikan, tidak memihak kepada kerabat, teman dan lainnya, tetapi dia lakukan karena mencari keridhaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala sebagaimana firman-Nya, "*Wa aqiimusy syahaadata lillah.*" (artinya: tegakkanlah persaksian karena Allah).

[2439] Dengan melaksanakannya pada waktunya, terpenuhi rukun dan syaratnya dan mengerjakan yang wajib dan sunnahnya.

[2440] Yang telah disebutkan sifatnya.

[2441] Kesimpulan ayat ini dan ayat-ayat sebelumnya, bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyifati orang-orang yang berbahagia dengan sifat-sifat yang sempurna dan akhlak yang mulia, yaitu ibadah badan seperti shalat dan konsisten di atasnya, ibadah hati seperti takut kepada Allah yang mendorong melakukan semua perbuatan yang baik, Ibadah harta, 'aqidah yang bermanfaat, akhlak yang utama, bermu'amalah dengan Allah dan dengan makhluk-Nya dengan mu'amalah yang terbaik seperti inshaf (adil), memelihara janji dan rahasia, memiliki rasa 'iffah (menjaga diri dari yang haram) secara sempurna dengan menjaga kemaluan dari perkara yang dibenci Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2442] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menerangkan tentang tertipunya orang-orang kafir.

[2443] Dengan merasa bangga terhadap apa yang ada pada mereka. Menurut keterangan sebagian ahli tafsir, ayat ini berhubungan dengan peristiwa ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam shalat dan membaca Al Quran di dekat ka'bah lalu orang-orang musyrik berkumpul berkelompok-kelompok di hadapannya sambil mengejek dan mengatakan, "*Jika orang-orang mukmin benar-benar akan masuk surga sebagaimana kata Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, tentu kita yang akan masuk lebih dahulu.*" Maka turunlah ayat 38.

أَيَطۡمَعُ كُلُّ ٱمۡرِيٕٖ مِّنۡهُمۡ أَن يُدۡخَلَ جَنَّةَ نَعِيمٖ ٣٨

38. Apakah setiap orang dari orang-orang kafir itu ingin masuk surga yang penuh kenikmatan[2444]?

كَلَّآۖ إِنَّا خَلَقۡنَٰهُم مِّمَّا يَعۡلَمُونَ ٣٩

39. Tidak mungkin![2445] Sesungguhnya Kami menciptakan mereka dari apa yang mereka ketahui[2446].

Ayat 40-44: Sumpah bahwa kebangkitan dan pembalasan adalah hak (benar), tidak ada keraguan padanya dan bahwa ia pasti terjadi.

فَلَآ أُقۡسِمُ بِرَبِّ ٱلۡمَشَٰرِقِ وَٱلۡمَغَٰرِبِ إِنَّا لَقَٰدِرُونَ ٤٠

40. [2447]Maka Aku bersumpah demi Tuhan yang mengatur tempat-tempat terbit dan terbenamnya (matahari, bulan dan bintang), sungguh, Kami pasti mampu,

عَلَىٰٓ أَن نُّبَدِّلَ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ وَمَا نَحۡنُ بِمَسۡبُوقِينَ ٤١

41. untuk mengganti (mereka) dengan kaum yang lebih baik dari mereka, dan Kami tidak dapat dikalahkan.

فَذَرۡهُمۡ يَخُوضُواْ وَيَلۡعَبُواْ حَتَّىٰ يُلَٰقُواْ يَوۡمَهُمُ ٱلَّذِي يُوعَدُونَ ٤٢

42. [2448]Maka biarkanlah mereka tenggelam dan bermain-main (dalam kesesatan) sampai mereka menjumpai hari yang diancamkan kepada mereka[2449],

يَوۡمَ يَخۡرُجُونَ مِنَ ٱلۡأَجۡدَاثِ سِرَاعٗا كَأَنَّهُمۡ إِلَىٰ نُصُبٖ يُوفِضُونَ ٤٣

43. [2450](yaitu) pada hari ketika mereka keluar dari kubur dengan cepat seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia)[2451],

---

[2444] Sebab apa yang membuat mereka berkeinginan demikian? Bukankah yang mereka siapkah hanya kekafiran dan mengingkari Rabbul 'aalamiin.

[2445] Keadaannya tidaklah sesuai dengan harapan mereka dan mereka tidak akan mendapatkan apa yang mereka inginkan meskipun mereka kerahkan kemampuan mereka.

[2446] Yang dimaksud dengan ayat ini ialah, bahwa mereka (orang-orang kafir) diciptakan Allah dari air mani untuk beriman dan bertakwa kepada-Nya, sebagaimana yang telah disampaikan Rasul. Jika mereka tidak beriman dan bertakwa, maka mereka tidak berhak masuk surga. Atau maksudnya, karena mereka diciptakan dari air mani sehingga mereka lemah tidak berkuasa apa-apa untuk memberikan manfaat kepada diri mereka dan menghindarkan bahaya, tidak berkuasa mematikan, menghidupkan dan membangkitkan.

[2447] Ini merupakan sumpah Allah Subhaanahu wa Ta'aala dengan tempat-tempat terbit dan terbenamnya matahari, bulan dan bintang, karena di sana terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah yang menunjukkan bahwa Dia berkuasa membangkitkan dan berkuasa mengganti mereka dengan kaum yang lebih baik.

[2448] Jika telah tetap kebangkitan dan pembalasan, namun mereka masih tetap mendustakan juga dan tidak mau tunduk kepada ayat-ayat Allah, maka biarkanlah mereka tenggelam dan bermain-main dalam kesesatan.

[2449] Karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menyediakan untuk mereka pada hari itu siksaan dan bencana akibat sikap mereka itu.

[2450] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keadaan manusia ketika mereka menjumpai hari yang diancamkan kepada mereka.

[2451] Ada pula yang menafsirkan 'nushub' dengan 'bendera', yakni mereka seakan-akan pergi dengan segera kepadanya. Mereka pergi untuk berdiri di hadapan Allah Rabbul 'aalamiin.

خَٰشِعَةً أَبۡصَٰرُهُمۡ تَرۡهَقُهُمۡ ذِلَّةٌۚ ذَٰلِكَ ٱلۡيَوۡمُ ٱلَّذِي كَانُواْ يُوعَدُونَ ٤٤

44. pandangan mereka tertunduk ke bawah diliputi kehinaan[2452]. Itulah hari yang diancamkan kepada mereka.

[2452] Hal itu, karena kehinaan dan kecemasan menguasai hati mereka sehingga penglihatan mereka pun ikut tertunduk, gerakan pun berhenti dan suara pun terdiam.

Selesai tafsir surah Al Ma'aarij dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin*.

Surah Nuuh (Nabi Nuh ‘alaihis salam)
Surah ke-71. 28 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-4: Pengutusan Nabi Nuh ‘alaihis salam kepada kaumnya dan pembebanan kepadanya untuk menyampaikan dakwah.

إِنَّآ أَرۡسَلۡنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوۡمِهِۦٓ أَنۡ أَنذِرۡ قَوۡمَكَ مِن قَبۡلِ أَن يَأۡتِيَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ ١

1. [2453]Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan perintah), "Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih[2454],"

قَالَ يَٰقَوۡمِ إِنِّي لَكُمۡ نَذِيرٞ مُّبِينٌ ٢

2. Dia (Nuh) berkata, "Wahai kaumku! Sesungguhnya aku ini seorang pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu[2455],

أَنِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوهُ وَأَطِيعُونِ ٣

3. (yaitu) sembahlah olehmu Allah[2456], bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku,

يَغۡفِرۡ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمۡ وَيُؤَخِّرۡكُمۡ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمًّىۚ إِنَّ أَجَلَ ٱللَّهِ إِذَا جَآءَ لَا يُؤَخَّرُۚ لَوۡ كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٤

4. Niscaya Dia mengampuni sebagian dosa-dosamu[2457] dan menangguhkan kamu (memanjangkan umurmu)[2458] sampai pada batas waktu yang ditentukan[2459]. Sungguh, ketetapan Allah itu[2460] apabila telah datang tidak dapat ditunda, seandainya kamu mengetahui[2461].”

[2453] Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak menyebutkan dalam surah ini selain kisah Nabi Nuh ‘alaihis salam menerangkan bagaimana dakwah Beliau di tengah-tengah kaumnya dengan waktu yang cukup lama, yaitu selama 950 tahun, dan berulang kalinya Beliau mendakwahi mereka kepada tauhid serta melarang mereka berbuat syirk. Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa Dia telah mengutus Nuh kepada kaumnya karena rahmat-Nya kepada mereka dan memperingatkan mereka sebelum datang azab yang pedih karena khawatir jika mereka tetap terus di atas kekafiran, Allah membinasakan mereka dengan kebinasaan yang kekal dan mengazab mereka selama-lamanya. Maka Nuh ‘alaihis salam melaksanakan perintah itu sebagaimana yang diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[2454] Di dunia dan akhirat.

[2455] Yang demikian karena jelasnya peringatan Beliau sehingga tegak hujjah.

[2456] Yaitu dengan beribadah hanya kepada-Nya dan menjauhi syirk dan segala sarana yang mengarah kepadanya.

[2457] Sehingga mereka selamat dari azab dan mendapatkan pahala.

[2458] Dengan mendapatkan nikmat dan tidak diazab.

[2459] Yaitu ajal kematian.

[2460] Untuk mengazab kamu jika tidak beriman.

Ayat 5-12: Usaha keras Nabi Nuh 'alaihis salam dalam berdakwah, kesabarannya dalam berdakwah dan pengorbanannya di jalan Allah.

قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ﴿٥﴾

5. [2462]Dia (Nuh) berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku siang dan malam[2463],

فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَآءِيَ إِلَّا فِرَارًا ﴿٦﴾

6. tetapi seruanku itu tidak menambah (iman) mereka, justru mereka lari (dari kebenaran)[2464].

وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوٓا۟ أَصَٰبِعَهُمْ فِيٓ ءَاذَانِهِمْ وَٱسْتَغْشَوْا۟ ثِيَابَهُمْ وَأَصَرُّوا۟ وَٱسْتَكْبَرُوا۟ ٱسْتِكْبَارًا ﴿٧﴾

7. Dan sesungguhnya aku setiap kali aku menyeru mereka (untuk beriman) agar Engkau mengampuni mereka[2465], mereka memasukkan anak jarinya ke telinganya[2466] dan menutupkan bajunya (ke wajahnya)[2467] dan mereka tetap (mengingkari) dan sangat menyombongkan diri[2468].

ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا ﴿٨﴾

8. Lalu sesungguhnya aku menyeru mereka dengan cara terang-terangan[2469].

ثُمَّ إِنِّيٓ أَعْلَنتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا ﴿٩﴾

9. Kemudian aku menyeru mereka secara terbuka dan dengan diam-diam[2470],

---

[2461] Seandainya kamu mengetahui, tentu kamu tidak akan kafir kepada Allah dan menentang kebenaran.

[2462] Kaum Nuh 'alaihis salam meskipun telah didakwahi berkali-kali, tetapi mereka tetap saja kafir dan tidak mau beriman sehingga setelah nyata bagi Nabi Nuh 'alaihis salam bahwa mereka tidak akan beriman dan tidak akan tunduk kepada perintahnya, maka Beliau mengeluhkan kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala keadaan kaumnya.

[2463] Yakni terus menerus.

[2464] Sehingga dakwah Beliau tidak ada faedahnya, karena faedah yang diharapkan dari dakwah adalah tercapainya maksud atau sebagiannya.

[2465] Yakni jika mereka memenuhi seruan itu Engkau akan mengampuni mereka. Hal ini menunjukkan, bahwa maslahatnya adalah untuk mereka sendiri, tetapi mereka menolaknya dan tetap di atas kebatilan.

[2466] Agar tidak mendengar kata-kata Nabi Nuh 'alaihis salam.

[2467] Agar mereka tidak melihat Nabi Nuh 'alaihis salam karena benci kepada Beliau dan kepada apa yang Beliau serukan.

[2468] Terhadap kebenaran, sehingga keburukan mereka semakin bertambah dan mereka semakin jauh dari kebaikan.

[2469] Dakwah ini dilakukan setelah dakwah dengan cara diam-diam tidak berhasil, Beliau memperdengarkan kepada mereka semua.

[2470] Setelah melakukan dakwah secara diam-diam kemudian secara terang-terangan namun tidak juga berhasil, maka Nabi Nuh 'alaihis salam melakukan kedua cara itu sekaligus. Ini menunjukkan perhatian dan sikap nasihat dalam diri Beliau serta menggunakan berbagai cara agar mereka mau menerima dakwah Beliau.

فَقُلْتُ ٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ إِنَّهُۥ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾

10. maka aku berkata kepada mereka, 'Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu[2471], sungguh, Dia Maha Pengampun[2472],

يُرْسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا ﴿١١﴾

11. Niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu[2473],

وَيُمْدِدْكُم بِأَمْوَٰلٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَل لَّكُمْ جَنَّـٰتٍ وَيَجْعَل لَّكُمْ أَنْهَـٰرًا ﴿١٢﴾

12. dan Dia memperbanyak harta dan anak-anakmu[2474], dan mengadakan kebun-kebun untukmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu[2475]."

Ayat 13-20: Nabi Nuh 'alaihis salam mengingatkan kaumnya nikmat-nikmat Allah 'Azza wa Jalla, kekuasaan-Nya dan agungnya ciptaan-Nya.

مَّا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ﴿١٣﴾

13. Mengapa kamu tidak takut akan kebesaran Allah?

وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ﴿١٤﴾

14. Dan sungguh, Dia telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan (kejadian)[2476].

أَلَمْ تَرَوْا۟ كَيْفَ خَلَقَ ٱللَّهُ سَبْعَ سَمَـٰوَٰتٍ طِبَاقًا ﴿١٥﴾

15. [2477]Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis?

وَجَعَلَ ٱلْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ ٱلشَّمْسَ سِرَاجًا ﴿١٦﴾

[2471] Yakni tinggalkanlah dosa-dosa yang kamu kerjakan selama ini dan mintalah ampunan kepada Allah darinya.

[2472] Yakni Dia banyak mengampuni orang yang bertobat dan beristighfar. Beliau mendorong mereka agar mereka mau diampuni dosa-dosanya, mendapatkan pahala dan terhindar dari siksa. Pada ayat selanjutnya, Beliau mendorong mereka agar meraih kebaikan di dunia, yaitu dalam kata-kata, *"Niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu,"*

[2473] Yang menyirami perbukitan dan tanah rendah, menghidupkan negeri dan penghuninya.

[2474] Yakni memperbanyak hartamu yang dengannya kamu dapat memperoleh apa yang kamu inginkan dari dunia.

[2475] Ini termasuk kenikmatan dunia yang disukai.

[2476] Yaitu dari mani lalu menjadi segumpal darah kemudian menjadi segumpal daging dst. kemudian lahir ke dunia, lalu disusui, kemudian menjadi anak-anak, lalu menjadi besar sehingga bisa membedakan, kemudian menjadi pemuda dan menjadi orang tua dan seterusnya sampai keadaannya yang terakhir. Lihat pula surat Al Mu'minun ayat 12, 13 dan 14. Nah, Tuhan yang menciptakan sendiri dan mengatur dengan pengaturan yang indah jelas berhak satu-satunya diibadahi. Disebutkan awal penciptaan untuk mengingatkan manusia agar mereka mengakui adanya kebangkitan dan bahwa yang menciptakan mereka dari yang sebelumnya tidak ada berkuasa menghidupkan mereka kembali setelah mereka mati untuk diberikan balasan.

[2477] Nabi Nuh 'alaihis salam juga berdalih terhadap adanya kebangkitan dengan penciptaan langit yang keadaannya lebih besar daripada manusia.

16. Dan di sana Dia menciptakan bulan yang bercahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita (yang cemerlang)?[2478]

وَٱللَّهُ أَنۢبَتَكُم مِّنَ ٱلۡأَرۡضِ نَبَاتٗا ﴿١٧﴾

17. Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah, tumbuh (berangsur-angsur)[2479],

ثُمَّ يُعِيدُكُمۡ فِيهَا وَيُخۡرِجُكُمۡ إِخۡرَاجٗا ﴿١٨﴾

18. Kemudian Dia akan mengambalikan kamu ke dalamnya (tanah)[2480] dan mengeluarkan kamu (pada hari kiamat) dengan pasti[2481].

وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ بِسَاطٗا ﴿١٩﴾

19. Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan[2482],

لِّتَسۡلُكُواْ مِنۡهَا سُبُلٗا فِجَاجٗا ﴿٢٠﴾

20. agar kamu dapat pergi kian-kemari di jalan-jalan yang luas[2483].

Ayat 21-25: Pengaduan Nabi Nuh 'alaihis salam kepada Tuhannya tentang pengingkaran kaumnya, keadaan kaum Nuh yang tetap saja di atas kekafiran dan kesesatan serta menghina Nabi Nuh 'alaihis salam sehingga Allah menengelamkan mereka dalam banjir yang besar.

قَالَ نُوحٞ رَّبِّ إِنَّهُمۡ عَصَوۡنِي وَٱتَّبَعُواْ مَن لَّمۡ يَزِدۡهُ مَالُهُۥ وَوَلَدُهُۥٓ إِلَّا خَسَارٗا ﴿٢١﴾

21. Nuh berkata[2484], "Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka durhaka kepada(perintah)ku, dan mereka[2485] mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya[2486] hanya menambah kerugian baginya,

وَمَكَرُواْ مَكۡرٗا كُبَّارٗا ﴿٢٢﴾

22. dan mereka[2487] melakukan tipu-daya yang sangat besar[2488]."

[2478] Besarnya makhluk-makhluk itu menunjukkan keagungan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan banyaknya manfaat pada matahari dan bulan menunjukkan rahmat Allah dan luasnya ihsan-Nya Oleh karena itu, Allah Yang Mahaagung dan Maha Penyayang berhak untuk diagungkan, dicintai, diibadahi, ditakuti dan diharap.

[2479] Ketika Dia menciptakan nenek moyang kamu Adam sedangkan kamu dalam tulang shulbi(punggung)nya.

[2480] Dalam keadaan terkubur.

[2481] Untuk dibangkitkan. Dengan demikian, Dialah yang berkuasa menghidupkan, mematikan dan membangkitkan.

[2482] Yakni terhampar dan siap untuk dimanfaatkan.

[2483] Jika sekiranya Dia tidak membentangkannya, tentu mereka tidak tidak dapat pergi kian-kemari di jalan yang luas, bahkan mereka tidak akan bisa menggarap tanahnya, menanam tanaman, membuat bangunan dan tinggal di atasnya.

[2484] Sambil mengeluhkan kepada Tuhannya bahwa dakwahnya itu tidak berpengaruh apa-apa bagi mereka.

[2485] Yakni rakyat jelata dan orang-orang fakir.

[2486] Yaitu para pemimpin yang mendapatkan kesenangan; yang harta dan anaknya hanya menambah kerugian bagi mereka dan menghilangkan keuntungan. Jika demikian, bagaimana dengan orang yang tunduk menaati mereka?

وَقَالُواْ لَا تَذَرُنَّ ءَالِهَتَكُمۡ وَلَا تَذَرُنَّ وَدّٗا وَلَا سُوَاعٗا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسۡرٗا ﴿٢٣﴾

23. Dan mereka[2489] berkata[2490], "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) Wadd, dan jangan pula *Suwa'*, *Yaghuts, Ya'uq* dan *Nasr*[2491]".

وَقَدۡ أَضَلُّواْ كَثِيرٗاۖ وَلَا تَزِدِ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا ضَلَٰلٗا ﴿٢٤﴾

24. Dan sungguh, mereka telah menyesatkan banyak orang[2492]; dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kesesatan[2493].

مِّمَّا خَطِيٓـَٰٔتِهِمۡ أُغۡرِقُواْ فَأُدۡخِلُواْ نَارٗا فَلَمۡ يَجِدُواْ لَهُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ أَنصَارٗا ﴿٢٥﴾

25. Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka[2494], mereka ditenggelamkan lalu dimasukkan ke neraka, maka mereka tidak mendapat penolong selain Allah[2495].

Ayat 26-28: Doa Nabi Nuh 'alahis salam untuk kebinasaan kaumnya ketika mereka lebih memilih kekafiran dan kesesatan daripada iman dan petunjuk.

وَقَالَ نُوحٞ رَّبِّ لَا تَذَرۡ عَلَى ٱلۡأَرۡضِ مِنَ ٱلۡكَٰفِرِينَ دَيَّارًا ﴿٢٦﴾

26. Dan Nuh berkata, "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi.

إِنَّكَ إِن تَذَرۡهُمۡ يُضِلُّواْ عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوٓاْ إِلَّا فَاجِرٗا كَفَّارٗا ﴿٢٧﴾

27. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka hanya akan melahirkan anak-anak yang jahat dan tidak tahu bersyukur[2496].

[2487] Yakni para pemimpin itu.

[2488] Untuk menolak kebenaran. Mereka mendustakan Nabi Nuh, menyakiti Beliau dan menyakiti orang-orang yang mengikuti Beliau.

[2489] Yakni para pemimpin itu.

[2490] Kepada orang-orang yang berada di bawah mereka (rakyat jelata) mengajak mereka berbuat syirk dan membuat indah perbuatan itu.

[2491] Wadd, Suwa', Yaghuts, Ya'uq dan Nasr adalah nama-nama berhala yang terbesar pada kabilah-kabilah kaum Nuh yang semula nama-nama orang saleh. Ketika mereka meninggal, maka kaum Nuh merasa kehilangan mereka, sehingga untuk mengenang mereka dibuatlah patung-patung dengan nama-nama mereka mengikuti bisikan setan. Ketika itu, patung-patung tersebut belum disembah, maka ketika mereka telah wafat dan diganti oleh generasi selanjutnya dan ilmu agama pun telah hilang, setan pun membisikkan kepada generasi setelah mereka untuk menyembah patung dan menghias perbuatan itu, mulailah mereka menyembahnya. Oleh karena itulah, mengapa Islam melarang membuat patung meskipun tidak disembah, karena bisa saja suatu saat patung-patung itu disembah di samping sebagai sarana kepada perbuatan syirk.

[2492] Yaitu dengan perintah mereka (para pemimpin) menyembah patung-patung itu.

[2493] Nabi Nuh 'alaihis salam mendoakan keburukan untuk mereka adalah karena Beliau telah mendapatkan wahyu bahwa kaumnya tidak ada lagi yang beriman kepada Beliau selain yang telah beriman.

[2494] Yaitu telah diberi peringatan tetapi malah ditolaknya.

[2495] Maksudnya, berhala-berhala mereka tidak dapat memberi pertolongan kepada mereka. Hanya Allah yang dapat menolong mereka, tetapi karena mereka menyembah berhala, maka Allah tidak memberi pertolongan.

[2496] Yakni tetap tinggalnya mereka di bumi hanyalah menambah mafsadat (kerusakan) saja. Nabi Nuh 'alaihis salam mengatakan demikian karena Beliau telah mendakwahi mereka sekian lama dan mengetahui

رَّبِّ ٱغۡفِرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيَّ وَلِمَن دَخَلَ بَيۡتِيَ مُؤۡمِنٗا وَلِلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِۖ وَلَا تَزِدِ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا تَبَارَۢا

28. Ya Tuhanku! ampunilah aku, ibu-bapakku, dan siapa pun yang memasuki rumahku dengan beriman[2497] dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kehancuran.”

---

keadaan dan akhlak mereka, sehingga Beliau dapat menyimpulkan demikian. Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengabulkan doa Beliau, Dia menenggelamkan mereka semua dan menyelamatkan Nuh ‘alaihis salam dan orang-orang yang mengikutinya.

[2497] Disebutkan mereka secara khusus karena besarnya hak mereka, selanjutnya Nabi Nuh ‘alaihis salam meratakan doa Beliau untuk semua kaum mukmin dan mukminah sampai hari Kiamat.

Selesai tafsir surah Nuh dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil ‘aalamiin.*

Surah Al Jinn (Jin)

Surah ke-72. 28 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-7: Berita tentang sebagian jin yang mendengarkan Al Qur'an, lalu mereka tersentuh olehnya dan beriman serta mengagungkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan ajakan mereka kepada kaumnya untuk beriman kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

قُلۡ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ ٱسۡتَمَعَ نَفَرٞ مِّنَ ٱلۡجِنِّ فَقَالُوٓاْ إِنَّا سَمِعۡنَا قُرۡءَانًا عَجَبٗا ١

1. [2498]Katakanlah (Muhammad kepada manusia), "Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (bacaan Al Quran)[2499], lalu mereka berkata, “Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan (Al Qur’an),

يَهۡدِيٓ إِلَى ٱلرُّشۡدِ فَـَٔامَنَّا بِهِۦۖ وَلَن نُّشۡرِكَ بِرَبِّنَآ أَحَدٗا ٢

2. (yang) memberi petunjuk kapada jalan yang benar[2500], lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami[2501],

---

[2498] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ibnu Abbas ia berkata, “Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah pergi bersama beberapa orang para sahabatnya menuju pasar ‘Ukazh. Sedangkan para setan telah dihalangi mendengarkan berita dari langit; mereka telah dilempari panah api sehingga mereka kembali (tidak jadi mencuri berita), dan (setan-setan) yang lain berkata, “Ada apa dengan kamu?” Mereka menjawab, “Kami telah dihalangi mendapatkan berita dari langit dan telah dihujani panah-panah api.” Lalu (setan-setan yang lain itu) mengatakan, “Tidaklah keadaannya demikian kecuali karena ada sesuatu yang terjadi. Oleh karena itu, lakukanlah perjalanan di bagian timur bumi dan bagian baratnya, kemudian lihatlah apa yang sedang terjadi.” Maka mereka (para setan itu) pergi ke bagian timur bumi dan bagian baratnya untuk melihat kejadian apa yang menghalangi mereka untuk mendengarkan berita dari langit. Sedangkan para setan yang pergi menuju Tihamah pergi mendatangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam di Nakhlah ketika Beliau sedang dalam perjalanan menuju pasar ‘Ukazh dan shalat Subuh dengan para sahabatnya. Ketika mereka mendengarkan Al Qur’an, maka mereka memperhatikannya dengan seksama dan berkata, “*Inilah yang menghalangi kamu mendengar berita dari langit*.” Ketika itulah mereka kembali ke kaum mereka dan berkata, *“Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan (Al Qur’an),-- (yang) memberi petunjuk kapada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami,”* Dan Allah ‘Azza wa Jalla menurunkan ayat kepada Nabi-Nya, “*Katakanlah (Muhammad), "Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (bacaan Al Quran),…dst.”* (Hadits ini diriwayatkan pula oleh Muslim, Tirmidzi, Ahmad, Ibnu Jarir, Hakim, Baihaqi dan Abu Nu’aim dalam *Al Hilyah*).

[2499] Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menghadapkan mereka (sekumpulan jin) kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam untuk mendengarkan ayat-ayat-Nya agar hujjah tegak terhadap mereka, nikmat menjadi sempurna dan mereka menjadi pemberi peringatan terhadap kaum mereka. Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam untuk menceritakan berita ini kepada manusia, dimana ketika mereka (sekumpulan jin) tiba di dekat Beliau, mereka berkata kepada sesama mereka, “Diamlah.” setelah mereka semua terdiam, mereka mendengarnya dan memahami maknanya, dan hakikatnya pun sampai ke hati mereka.

[2500] Yakni yang menunjukkan kepada segala yang bermaslahat bagi manusia baik bagi agama maupun dunia mereka. Inilah arti *Ar Rusyd.*

وَأَنَّهُۥ تَعَٰلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا ٱتَّخَذَ صَٰحِبَةً وَلَا وَلَدًا ﴿٣﴾

3. dan sesungguhnya Mahatinggi keagungan Tuhan kami[2502], Dia tidak beristri dan tidak beranak[2503].

وَأَنَّهُۥ كَانَ يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى ٱللَّهِ شَطَطًا ﴿٤﴾

4. Dan sesungguhnya orang yang bodoh di antara kami dahulu selalu mengucapkan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah[2504],

وَأَنَّا ظَنَنَّآ أَن لَّن تَقُولَ ٱلْإِنسُ وَٱلْجِنُّ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا ﴿٥﴾

5. dan sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin itu tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah[2505],

وَأَنَّهُۥ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ ٱلْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ ٱلْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا ﴿٦﴾

6. dan sesungguhnya ada beberapa orang laki-laki dari kalangan manusia yang meminta perlindungan[2506] kepada beberapa laki-laki dari jin, tetapi mereka (jin) menjadikan mereka (manusia) bertambah sesat[2507].

وَأَنَّهُمْ ظَنُّوا۟ كَمَا ظَنَنتُمْ أَن لَّن يَبْعَثَ ٱللَّهُ أَحَدًا ﴿٧﴾

7. Dan sesungguhnya mereka (jin) mengira seperti kamu (orang musyrik Mekah) dan juga mengira bahwa Allah tidak akan membangkitkan kembali siapa pun (pada hari Kiamat)[2508].

[2501] Setelah ini. Mereka menggabung antara 'beriman' yang masuk ke dalamnya semua amal baik, dan antara bertakwa yang mengandung arti meninggalkan keburukan. Sebab yang mendorong mereka beriman dan melakukan pengiringnya adalah apa yang mereka ketahui dari pengarahan Al Qur'an, kandungannya yang terdiri dari maslahat, faedah dan menjauhi bahaya. Hal itu, karena Al Qur'an adalah ayat yang agung, hujjah yang qath'i bagi orang yang mengambil sinar darinya dan mengambil petunjuk darinya.

Itulah iman yang bermanfaat yang membuahkan segala kebaikan yang dibangun di atas petunjuk Al Qur'an, berbeda dengan iman karena ikut-ikutan yang berada dalam bahaya syubhat dan berbagai aral yang melintang.

[2502] Dari apa yang dinisbatkan kepada-Nya.

[2503] Mereka mengetahui dari keagungan Allah dan kebesaran-Nya, batilnya orang yang mengatakan bahwa Allah punya istri dan anak karena Dia mempunyai keagungan dan kebesaran pada setiap sifat sempurna, sedangkan mempunyai istri atau anak menafikan hal itu karena bertentangan dengan sempurnanya kecukupannya.

[2504] Yang dimaksud dengan perkataan yang melampaui batas, ialah mengatakan bahwa Allah mempunyai istri dan anak. Hal ini karena kebodohan mereka dan kelemahan akalnya.

[2505] Yakni kami tertipu sebelumnya, dan yang membuat kami tertipu adalah para pemimpin kami dari kalangan jin dan manusia, kami terlalu bersangka baik dengan mereka dan mengira bahwa mereka tidak akan berani berdusta terhadap Allah. Oleh karena itulah, kami sebelumnya mengikuti mereka, namun sekarang kebenaran telah jelas bagi kami, kami pun kembali dan tunduk kepadanya dan tidak peduli dengan perkataan siapa pun yang bertentangan dengan petunjuk.

[2506] Ada di antara orang-orang Arab apabila mereka melintasi tempat yang sunyi, maka mereka minta perlindungan kepada jin yang mereka anggap berkuasa di tempat itu.

[2507] Atau bisa maksudnya bertambah takut. Dan bisa juga maksudnya, bahwa perbuatan yang dilakukan manusia itu membuat jin bertambah sombong dan melampaui batas karena melihat manusia menyembah dan meminta perlindungan kepada mereka.

[2508] Oleh karena mereka mengingkari kebangkitan, maka mereka berani berbuat syirk dan melampui batas.

Ayat 8-13: Keadaan jin yang mencuri berita dari langit, keadaan langit yang dijaga oleh para malaikat dan pengiriman meteor kepada mereka setelah diutusnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan keanehan mereka terhadap peristiwa itu.

وَأَنَّا لَمَسْنَا ٱلسَّمَآءَ فَوَجَدْنَٰهَا مُلِئَتْ حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهُبًا ﴿٨﴾

8. Dan sesungguhnya kami (jin) telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api[2509],

وَأَنَّا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَٰعِدَ لِلسَّمْعِ ۖ فَمَن يَسْتَمِعِ ٱلْـَٔانَ يَجِدْ لَهُۥ شِهَابًا رَّصَدًا ﴿٩﴾

9. dan sesungguhnya kami (jin) dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mencuri dengar (berita-beritanya). Tetapi sekarang[2510] siapa (mencoba) mencuri dengar (seperti itu) pasti akan menjumpai panah-panah api yang mengintai (untuk membakarnya)[2511].

وَأَنَّا لَا نَدْرِىٓ أَشَرٌّ أُرِيدَ بِمَن فِى ٱلْأَرْضِ أَمْ أَرَادَ بِهِمْ رَبُّهُمْ رَشَدًا ﴿١٠﴾

10. Dan sesungguhnya kami (jin) tidak mengetahui (adanya penjagaan itu) apakah keburukan yang dikehendaki orang yang di bumi ataukah Tuhan mereka menghendaki kebaikan baginya[2512].

وَأَنَّا مِنَّا ٱلصَّٰلِحُونَ وَمِنَّا دُونَ ذَٰلِكَ ۖ كُنَّا طَرَآئِقَ قِدَدًا ﴿١١﴾

11. Dan sesungguhnya di antara kami (jin)[2513] ada yang saleh dan ada (pula) kebalikannya[2514]. Kami menempuh jalan yang berbeda-beda[2515].

وَأَنَّا ظَنَنَّآ أَن لَّن نُّعْجِزَ ٱللَّهَ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَن نُّعْجِزَهُۥ هَرَبًا ﴿١٢﴾

12. Dan sesungguhnya kami (jin) telah menduga, bahwa kami tidak akan mampu melepaskan diri (dari kekuasaan) Allah di bumi dan tidak (pula) dapat lari melepaskan diri (dari)-Nya[2516].

[2509] Syuhub adalah jama' syihaab yang artinya panah api atau meteor. Mereka dilimpari syuhub ketika hendak mencuri berita dari langit.

[2510] Yang dimaksud dengan sekarang, ialah waktu setelah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam diutus menjadi rasul.

[2511] Dari sini mereka mengetahui, bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala hendak mengadakan sesuatu yang besar di bumi; entah sesuatu itu baik atau buruk, sebagaimana yang diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[2512] Yakni ini (keburukan) atau itu (kebaikan) yang akan terjadi. Hal itu, karena mereka melihat keadaan yang telah berubah yang mereka ingkari, maka mereka mengetahui dengan kecerdasan mereka bahwa perkara ini (kebaikan) adalah yang Allah inginkan untuk penduduk bumi. Dalam ayat ini terdapat penjelasan tentang adab mereka, karena mereka sandarkan kebaikan kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan terhadap keburukan, mereka hilangkan fa'ilnya/pelakunya karena beradab terhadap Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2513] Setelah mendengarkan Al Qur'an.

[2514] Yakni yang fasik dan yang kafir.

[2515] Ada yang muslim dan ada yang kafir.

[2516] Yakni bahwa sekarang jelaslah bagi kami sempurnanya kekuasaan Allah dan sempurnanya kelemahan kami, dan bahwa ubun-ubun kami di Tangan Allah; kami tidak akan mampu melepaskan diri (dari kekuasaan) Allah di bumi dan tidak (pula) dapat lari melepaskan diri (dari)-Nya meskipun kami telah berusaha meloloskan diri. Oleh karena itu, tidak ada tempat perlindungan bagi kami selain kembali kepada-Nya.

وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا ٱلْهُدَىٰٓ ءَامَنَّا بِهِۦ ۖ فَمَن يُؤْمِنۢ بِرَبِّهِۦ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا ﴿١٣﴾

13. Dan sesungguhnya ketika kami (jin) mendengar petunjuk (Al Qur'an), kami beriman kepadanya. [2517]Maka barang siapa beriman kepada Tuhan[2518], maka tidak perlu lagi ia takut rugi[2519] atau dizalimi[2520].

Ayat 14-19: Terbaginya jin menjadi dua golongan; mukmin dan kafir, tempat kembali masing-masing golongan itu, dan berkumpulnya jin di dekat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketika mendengarkan Al Qur'an.

وَأَنَّا مِنَّا ٱلْمُسْلِمُونَ وَمِنَّا ٱلْقَٰسِطُونَ ۖ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ تَحَرَّوْا۟ رَشَدًا ﴿١٤﴾

14. Dan di antara kami ada yang Islam dan ada yang menyimpang (dari jalan yang lurus). Siapa yang Islam, maka mereka itu telah memilih jalan yang lurus[2521].

وَأَمَّا ٱلْقَٰسِطُونَ فَكَانُوا۟ لِجَهَنَّمَ حَطَبًا ﴿١٥﴾

15. Dan adapun orang yang menyimpang dari kebenaran, maka mereka menjadi bahan bakar bagi neraka Jahanam[2522]."

وَأَلَّوِ ٱسْتَقَٰمُوا۟ عَلَى ٱلطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَٰهُم مَّآءً غَدَقًا ﴿١٦﴾

16. Dan sekiranya mereka telah berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), niscaya Kami akan mencurahkan kepada mereka air yang cukup.

لِّنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَمَن يُعْرِضْ عَن ذِكْرِ رَبِّهِۦ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا ﴿١٧﴾

17. Dengan (cara) itu Kami hendak menguji mereka[2523]. Dan barang siapa berpaling dari peringatan Tuhannya[2524], niscaya akan dimasukkan-Nya ke dalam azab yang sangat berat.

وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

18. Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain Allah[2525].

[2517] Selanjutnya mereka menyebutkan sesuatu yang mendorong manusia melakukannya.

[2518] Dengan iman yang sebenarnya.

[2519] Seperti dikurangi kebaikannya.

[2520] Seperti ditambah keburukannya. Ada pula yang mengartikan 'rahaqaa' dengan mendapatkan gangguan dan keburukan. Apabila seseorang selamat dari keburukan, maka ia akan memperoleh kebaikan. Dengan demikian, iman merupakan sebab untuk memperoleh semua kebaikan dan terhindar dari semua keburukan.

[2521] Yang menyampaikan mereka ke surga dan kenikmatannya.

[2522] Sebagai balasan terhadap amal mereka, bukan karena Allah menzalimi mereka. Karena mereka jika tetap berada di atas jalan yang lurus (Islam), tentu Allah akan memberi minuman kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak) sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya. Namun tidak ada yang menghalangi mereka untuk berada di atasnya (jalan yang lurus) selain kezaliman dan sikap melampaui batas mereka.

[2523] Agar terlihat jelas siapa yang jujur dan siapa yang dusta.

[2524] Yakni dari kitab-Nya, dimana dia tidak mengikutinya dan tidak tunduk kepadanya, bahkan lalai terhadapnya niscaya akan dimasukkan-Nya ke dalam azab yang sangat berat.

[2525] Sebagaimana yang dilakukan orang-orang Yahudi dan Nasrani ketika mereka berada di tempat ibadah mereka, mereka malah menyembah kepada selain-Nya. Hal itu, karena masjid yang merupakan tempat

وَأَنَّهُۥ لَمَّا قَامَ عَبۡدُ ٱللَّهِ يَدۡعُوهُ كَادُواْ يَكُونُونَ عَلَيۡهِ لِبَدٗا ١٩

19. Dan sesungguhnya ketika hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (melaksanakan shalat), mereka (jin-jin itu) berdesakan mengerumuninya[2526].

Ayat 20-25: Perintah kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk menyebutkan secara terang-terangan ketundukannya kepada Allah ‘Azza wa Jalla dan mengikhlaskan amal karena-Nya.

قُلۡ إِنَّمَآ أَدۡعُواْ رَبِّي وَلَآ أُشۡرِكُ بِهِۦٓ أَحَدٗا ٢٠

20. Katakanlah (Muhammad)[2527], "Sesungguhnya aku hanya menyembah Tuhanku dan aku tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan-Nya.”

قُلۡ إِنِّي لَآ أَمۡلِكُ لَكُمۡ ضَرّٗا وَلَا رَشَدٗا ٢١

21. Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak kuasa menolak mudharat maupun mendatangkan kebaikan kepadamu[2528].”

قُلۡ إِنِّي لَن يُجِيرَنِي مِنَ ٱللَّهِ أَحَدٞ وَلَنۡ أَجِدَ مِن دُونِهِۦ مُلۡتَحَدًا ٢٢

22. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya tidak ada sesuatu pun yang dapat melindungiku dari (azab) Allah[2529] dan aku tidak akan memperoleh tempat berlindung selain dari-Nya.”

إِلَّا بَلَٰغٗا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِسَٰلَٰتِهِۦۚ وَمَن يَعۡصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَإِنَّ لَهُۥ نَارَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ٢٣

23. (Aku hanya) menyampaikan (peringatan) dari Allah dan risalah-Nya[2530]. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya[2531], maka sesungguhnya dia akan mendapat (azab) neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya.

حَتَّىٰٓ إِذَا رَأَوۡاْ مَا يُوعَدُونَ فَسَيَعۡلَمُونَ مَنۡ أَضۡعَفُ نَاصِرٗا وَأَقَلُّ عَدَدٗا ٢٤

24. Sehingga apabila mereka melihat (azab) yang diancamkan kepadanya[2532], maka mereka akan mengetahui siapakah yang lebih lemah penolongnya dan lebih sedikit jumlahnya[2533].

---

paling agung untuk beribadah dibangun di atas ikhlas dan ketundukan kepada keagungan Allah dan keperkasaan-Nya.

[2526] Untuk mendengarkan Al Qur’an.

[2527] Sebagai jawaban terhadap ajakan orang-orang kafir untuk meninggalkan menyembah Allah, atau maksudnya perintah Allah kepada Beliau agar menerangkan hakikat ajakan Beliau.

[2528] Karena aku seorang hamba dan tidak berkuasa apa-apa.

[2529] Jika aku durhaka kepada-Nya.

[2530] Yakni aku tidak berbeda dengan manusia yang lain, hanyasaja Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengistimewakan aku untuk menyampaikan risalah-Nya dan mengajak manusia kepada-Nya, sehingga dengan begitu tegaklah hujjah atas manusia.

[2531] Dengan melakukan kekafiran sebagaimana diterangkan oleh ayat-ayat yang lain yang muhkam (jelas). Adapun jika sekedar melakukan maksiat yang berada di bawah kekafiran, maka tidaklah membuat kekal di neraka sebagaimana ditunjukkan oleh ayat-ayat Al Qur’an dan hadits-hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam serta disepakati oleh salaful ummah dan para imam umat ini.

[2532] Yakni menyaksikannya dengan mata kepala dan merasa yakin bahwa azab itu pasti menimpa mereka.

قُلْ إِنْ أَدْرِىٓ أَقَرِيبٌ مَّا تُوعَدُونَ أَمْ يَجْعَلُ لَهُۥ رَبِّىٓ أَمَدًا ﴿٢٥﴾

25. Katakanlah (Muhammad)[2534], "Aku tidak mengetahui, apakah azab yang diancamkan kepadamu itu dekat ataukah Tuhanku menetapkan waktunya masih lama[2535]."

Ayat 26-28: Hanya Allah yang mengetahui yang gaib dan ilmu-Nya yang luas meliputi segala sesuatu.

عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِۦٓ أَحَدًا ﴿٢٦﴾

26. Dia mengetahui yang gaib, tetapi Dia tidak memperlihatkan kepada siapa pun tentang yang gaib itu[2536].

إِلَّا مَنِ ٱرْتَضَىٰ مِن رَّسُولٍ فَإِنَّهُۥ يَسْلُكُ مِنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ رَصَدًا ﴿٢٧﴾

27. Kecuali kepada Rasul yang diridhai-Nya[2537], maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di depan dan di belakangnya[2538].

لِّيَعْلَمَ أَن قَدْ أَبْلَغُوا۟ رِسَٰلَٰتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَىْءٍ عَدَدًۢا ﴿٢٨﴾

28. Agar Dia mengetahui[2539], bahwa rasul-rasul itu sungguh telah menyampaikan risalah Tuhannya[2540], sedang ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka[2541], dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.

[2533] Yaitu ketika selain mereka tidak bisa memberikan pertolongan dan mereka tidak mampu membela diri; ketika mereka dikumpulkan secara sendiri-sendiri sebagaimana mereka diciptakan pertama kali.

[2534] Kepada mereka jika mereka bertanya kepadamu, "Kapankah ancaman ini?"

[2535] Oleh karena itu, pengetahuan terhadap hal itu ada pada sisi Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2536] Bahkan Dia sendiri yang mengetahui hal yang tersembunyi dan rahasia serta hal-hal gaib.

[2537] Maka Dia memberitahukannya sesuai kebijaksanaan-Nya untuk diberitahukan. Hal itu, karena para rasul tidak seperti selain mereka. Mereka dikuatkan oleh Allah dengan mukjizat yang menunjukkan kebenaran mereka dan dengan dijaga wahyu-Nya agar mereka menyampaikannya kepada manusia tanpa didekati oleh para setan sehingga mereka tidak bisa menambah atau menguranginya. Oleh karena itulah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di depan dan di belakangnya.*"

[2538] Mereka akan menjaganya dengan perintah Allah.

[2539] Di alam nyata.

[2540] Karena Dia telah mengadakan sebab-sebabnya.

[2541] Baik yang mereka sembunyikan maupun yang mereka tampakkan.

Syaikh As Sa'diy menyebutkan beberapa faedah dalam surah ini yang kesimpulannya sebagai berikut:

- Adanya jin, dan bahwa mereka diperintah dan dilarang (diberikan beban atau kewajiban agama sebagaimana manusia), dan akan diberikan balasan.
- Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam juga diutus kepada jin sebagaimana Beliau diutus pula kepada manusia, karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala menghadapkan segolongan jin kepada Beliau agar mereka mendengarkan wahyu-Nya dan menyampaikannya kepada kaum mereka.
- Kecerdasan jin dan tahunya mereka terhadap kebenaran, dan bahwa yang mendorong mereka beriman adalah ketika mereka mengetahui secara pasti petunjuk Al Qur'an.
- Bagusnya adab mereka (jin yang beriman itu) ketika berbicara.

Surah Al Muzzammil (Orang Yang Berselimut)

Surah ke-73. 20 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-9: Petunjuk-petunjuk Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam untuk mempersiapkan mental agar siap memikul beban dakwah, dan kewajiban shalat malam atas Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

1. Wahai orang yang berselimut[2542] (Muhammad)!

- Perhatian Allah kepada Rasul-Nya dan penjagaan-Nya kepada apa yang dibawa Rasul-Nya. Oleh karena itulah, ketika telah mulai pengangkatan kenabian, langit-langit dijaga dengan bintang-bintang (meteor), para setan pergi dari tempat-tempatnya, Allah merahmati bumi dan penduduknya dengan rahmat yang ditentukan-Nya dan Dia menginginkan kebaikan untuk mereka. Dia ingin menampakkan agama-Nya, syariat-Nya dan agar Dia dikenal di bumi sehingga hati pun senang dan cinta kepada-Nya, syiar-syiar agama-Nya pun tampak dan para penyembah berhala serta berhala itu musnah.
- Semangatnya jin mendengarkan wahyu dan berdesakannya mereka untuknya.
- Ayat ini juga mengandung perintah bertauhid dan larangan berbuat syirk, menerangkan keadaan makhluk dan bahwa seorang pun di antara mereka tidak berhak diibadahi. Hal itu, karena apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak berkuasa memberikan manfaat dan menolak bahaya bagi seseorang bahkan bagi dirinya sedangkan Beliau adalah manusia paling utama dan paling sempurna, maka apalagi manusia yang lain. Oleh karena itu, merupakan kesalahan yang besar ketika mengambil makhluk sebagai tuhannya di samping Allah.
- Hal gaib hanya Allah saja yang mengetahui; tidak ada seorang pun dari makhluk yang mengetahuinya kecuali Rasul yang diridhai-Nya, maka Allah perlihatkan sebagian kecil darinya.

Selesai tafsir surah Al Jin dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

[2542] Yakni yang menyelimuti dirinya dengan kain ketika wahyu datang karena takut kepadanya disebabkan kemuliaannya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berselimut ini ketika Allah Subhaanahu wa Ta'aala memuliakan Beliau dengan risalah-Nya dan mulai menurunkan wahyu kepada Beliau dengan perantaraan malaikat Jibril. Ketika itu, Beliau melihat perkara yang belum pernah dilihatnya dan tidak ada yang dapat teguh menghadapinya kecuali para rasul, maka Beliau terperanjat ketika melihat malaikat Jibril 'alaihis salam. Setelah itu, Beliau mendatangi istrinya dan berkata dalam keadaan bergemetar, *"Selimutilah aku-selimutilah aku."* Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan keteguhan kepadanya dan wahyu pun kemudian turun beturut-turut. Demikianlah yang diterangkan sebagian mufassir.

Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan: Al Haafizh Abu Bakar Ahmad bin 'Amr bin 'Abdul Khaaliq Al Bazzar meriwayatkan dari Jabir ia berkata, "Orang-orang Quraisy berkumpul di Darunnadwah dan berkata, "Namailah orang ini (Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam) dengan nama yang dapat menghalangi manusia darinya." Maka (sebagian) dari mereka berkata, "Seorang dukun." Yang lain berkata, "Dia bukan dukun." Sebagian mereka berkata, "Orang gila." Sebagian lagi berkata, "Dia bukan orang gila." Sebagian mereka berkata, "Seorang pesihir." Sebagian lagi berkata, "Dia bukan pesihir." Maka orang-orang musyrik berpecah belah dalam hal itu sehingga sampailah berita itu kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu Beliau menyelimuti dirinya dengan kainnya dan berkemul dengannya. Kemudian malaikat JIbril 'alaihis salam datang kepadanya sambil berkata, "*Wahai orang yang berselimut (muzzammil)-Wahai orang yang berkemul (muddatstsir)!"* Selanjutnya Al Bazzar mengomentari hadits ini, "Mu'alla bin bin 'Abdurrahman

قُمِ ٱلَّيۡلَ إِلَّا قَلِيلٗا ﴿٢﴾

2. [2543]Bangunlah (untuk shalat) pada malam hari[2544], kecuali sebagian kecil,

نِّصۡفَهُۥٓ أَوِ ٱنقُصۡ مِنۡهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾

3. (yaitu) separuhnya atau kurang sedikit dari itu.

أَوۡ زِدۡ عَلَيۡهِ وَرَتِّلِ ٱلۡقُرۡءَانَ تَرۡتِيلًا ﴿٤﴾

4. Atau lebih dari (seperdua) itu[2545], dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan[2546].

إِنَّا سَنُلۡقِي عَلَيۡكَ قَوۡلٗا ثَقِيلًا ﴿٥﴾

5. Sesungguhnya Kami akan menurunkan perkataan yang berat kapadamu[2547].

إِنَّ نَاشِئَةَ ٱلَّيۡلِ هِيَ أَشَدُّ وَطۡـٔٗا وَأَقۡوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾

6. [2548]Sungguh, bangun malam[2549] itu lebih kuat (mengisi jiwa)[2550]; dan (bacaan di waktu itu) lebih berkesan.

---

telah dibicarakan oleh banyak ahli ilmu, namun mereka membawa haditsnya, akan tetapi ia sendiri membawakan hadits-hadits yang tidak ada mutabi'(penguat dari jalan yang sama)nya."

Kami tidak mengetahui, apakah surat Al Muzzammil turun karena sebab sebelumnya atau karena sebab yang diterangkan dalam tafsir Ibnu Katsir tersebut, *wallahu a'lam.*

Di surah ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Nabi-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam untuk beribadah, kemudian memerintahkannya untuk bersabar terhadap gangguan kaumnya dan memerintahkan untuk tetap berdakwah serta memerintahkan Beliau untuk mengerjakan ibadah yang paling utama yaitu shalat dan di waktu yang paling utama, yaitu malam.

[2543] Abu Dawud meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ibnu Abbas ia berkata, "Ketika turun awal surah Al Muzzammil, maka mereka (para sahabat) melakukan qiyamullail seperti yang mereka lakukan di bulan Ramadhan sehingga turun ayat terakhir, dimana antara awal ayat dan akhirnya jarak turunnya hampir setahun." (Syaikh Muqbil berkata, "Hadits ini para perawinya adalah para perawi hadits shahih selain Ahmad bin Muhammad Al Marwaziy Abul Hasan, namun ia tsiqah. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Ibnu Jarir di juz 29 hal. 124-125 dimana para perawinya adalah para perawi hadits shahih. Ibnu Abi Hatim juga meriwayatkannya dalam Tafsir Ibnu Katsir juz 4 hal. 436 dan para perawinya adalah para perawi hadits shahih.").

Dengan demikian, shalat malam pada mulanya wajib, sebelum turun ayat ke 20 dalam surat ini. setelah turunnya ayat ke 20 ini hukumnya menjadi sunat.

[2544] Termasuk rahmat Allah Ta'ala adalah Dia tidak memerintahkan Beliau melakukan qiyamullail semalaman suntuk, tetapi sedikit daripadanya. Di ayat selanjutnya, Dia menentukannya, yaitu separuhnya atau kurang daripadanya seperti sepertiga.

[2545] Seperti dua pertiga.

[2546] Hal itu, karena membaca Al Qur'an dengan tartil dapat membantu untuk mentadabburi dan memikirkan maknanya, menggerakkan hati, dapat beribadah dengan ayat-ayatnya dan dapat menjadikan diri bersiap-siap secara sempurna (fokus) kepadanya.

[2547] Yakni Kami akan mewahyukan kepadamu Al Qur'an yang berat ini; yang agung maknanya dan sifatnya. Jika demikian sifatnya, maka berhak diperhatikan dengan serius, dibaca dengan tartil dan dipikirkan isinya.

[2548] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan hikmah diperintahkan melakukan qiyamullail.

[2549] Setelah tidur.

إِنَّ لَكَ فِي ٱلنَّهَارِ سَبۡحٗا طَوِيلٗا ٧

7. Sesungguhnya pada siang hari engkau sangat sibuk dengan urusan-urusan yang panjang[2551].

وَٱذۡكُرِ ٱسۡمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلۡ إِلَيۡهِ تَبۡتِيلٗا ٨

8. Dan sebutlah nama Tuhanmu[2552], dan beribadahlah kepada-Nya dengan sepenuh hati[2553].

رَّبُّ ٱلۡمَشۡرِقِ وَٱلۡمَغۡرِبِ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَٱتَّخِذۡهُ وَكِيلٗا ٩

9. (Dialah) Tuhan timur dan barat, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia, maka jadikanlah Dia sebagai Pelindung[2554].

Ayat 10-14: Perintah kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk bersabar terhadap gangguan kaum musyrik dan tidak mempedulikan mereka sampai Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang sendiri membalas mereka.

وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَٱهۡجُرۡهُمۡ هَجۡرٗا جَمِيلٗا ١٠

10. [2555]Dan bersabarlah (Muhammad) terhadap apa yang mereka[2556] katakan dan tinggalkanlah mereka dengan cara yang baik.

وَذَرۡنِي وَٱلۡمُكَذِّبِينَ أُوْلِي ٱلنَّعۡمَةِ وَمَهِّلۡهُمۡ قَلِيلًا ١١

11. Dan biarkanlah Aku (yang bertindak) terhadap orang-orang yang mendustakan[2557], yang memiliki segala kenikmatan hidup[2558], dan berilah mereka penangguhan sebentar[2559].

[2550] Yakni lebih dekat untuk mencapai maksud Al Qur'an. Ketika itu, lisan dan hati sejalan, kesibukan berkurang, ia dapat memahami apa yang dia ucapkan dan urusannya sedang fokus. Berbeda dengan di siang hari, maka hal itu tidak dapat tercapai.

[2551] Yaitu sibuk memenuhi kebutuhanmu yang membuatmu terkadang tidak sempat membaca Al Qur'an atau konsentrasi ketika membaca Al Qur'an.

[2552] Yakni ucapkanlah "Bismillahirrahmaanirrahiim" dalam memulai bacaanmu. Atau maksudnya perintah untuk dzikrullah.

[2553] Yakni fokuskanlah beribadah dan kembali kepada-Nya.

[2554] Yakni yang diserahi semua urusan atau yang menjaga dan mengurus semua urusanmu.

[2555] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan shalat secara khusus kepada Nabi-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam dan berdzikr secara umum sehingga seorang hamba memiliki kemampuan untuk memikul beban dan mengerjakan pekerjaan yang berat, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Beliau bersabar terhadap apa yang diucapkan oleh orang-orang yang menentang Beliau, mencaci-maki Beliau dan mencaci-maki apa yang Beliau bawa, dan agar Beliau tetap terus melaksanakan perintah Allah, tidak berhenti hanya karena ada yang menghalangi, dan agar Beliau menghajr (meninggalkan) mereka dengan cara yang baik yang sesuai maslahat yang tidak ada gangguan padanya. Maka Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam meninggalkan mereka dan berpaling dari mereka dan dari ucapan mereka yang menyakitkan serta memerintahkan Beliau untuk berdebat dengan cara yang baik.

[2556] Kaum kafir Mekkah.

[2557] Seperti para tokoh mereka (kaum kafir Mekkah).

[2558] Mereka bersikap melampaui batas ketika Allah Subhaanahu wa Ta'aala meluaskan rezeki-Nya dan melimpahkan karunia-Nya, seperti yang difirmankan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, "*Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas,-- Karena dia melihat dirinya serba cukup.*" (Terj. Al 'Alaq: 6-7)

إِنَّ لَدَيْنَآ أَنكَالًا وَجَحِيمًا ﴿١٢﴾

12. Sungguh, di sisi Kami ada belenggu-belenggu (yang berat) dan neraka yang menyala-nyala[2560],

وَطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَعَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٣﴾

13. dan (ada) makanan yang menyumbat di kerongkongan[2561] dan azab yang pedih.

يَوْمَ تَرْجُفُ ٱلْأَرْضُ وَٱلْجِبَالُ وَكَانَتِ ٱلْجِبَالُ كَثِيبًا مَّهِيلًا ﴿١٤﴾

14. (Ingatlah) pada hari ketika bumi dan gunung-gunung berguncang keras, dan menjadilah gunung-gunung itu[2562] seperti onggokan pasir yang dicurahkan[2563].

Ayat 15-19: Peringatan kepada kaum musyrik dengan azab yang menimpa orang-orang umat-umat terdahulu yang kafir karena kezaliman mereka.

إِنَّآ أَرْسَلْنَآ إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَٰهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَآ أَرْسَلْنَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا ﴿١٥﴾

15. [2564]Sesungguhnya Kami telah mengutus seorang rasul (Muhammad) kepada kamu, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus seorang Rasul kepada Fir'aun.

فَعَصَىٰ فِرْعَوْنُ ٱلرَّسُولَ فَأَخَذْنَٰهُ أَخْذًا وَبِيلًا ﴿١٦﴾

16. Namun Fir'aun mendurhakai Rasul itu, maka Kami siksa dia dengan siksaan yang berat.

فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِن كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَجْعَلُ ٱلْوِلْدَٰنَ شِيبًا ﴿١٧﴾

17. Lalu bagaimanakah kamu akan dapat menjaga dirimu (dari azab) jika kamu tetap kafir kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban[2565].

ٱلسَّمَآءُ مُنفَطِرٌۢ بِهِۦ ۚ كَانَ وَعْدُهُۥ مَفْعُولًا ﴿١٨﴾

18. Langit terbelah pada hari itu. Janji Allah pasti terlaksana.

إِنَّ هَٰذِهِۦ تَذْكِرَةٌ ۖ فَمَن شَآءَ ٱتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِۦ سَبِيلًا ﴿١٩﴾

[2559] Oleh karena itu, tidak lama kemudian para tokoh mereka terbunuh di perang Badar.

[2560] Yang disiapkan untuk mereka yang mendustakan itu.

[2561] Yakni tidak keluar dari mulut dan tidak turun ke perut. Entah makanan itu zaqqum, dhari' (pohon yang berduri), ghisliin (campuran darah dan nanah), atau duri dari neraka. Hal itu, karena pahitnya makanan itu, atau baunya yang tidak sedap dan menyakitkannya makanan tersebut.

[2562] Yang sebelumnya kokoh, kuat dan keras.

[2563] Setelah itu dilumatkan menjadi debu yang berhamburan.

[2564] Dalam ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan manusia untuk memuji-Nya dan bersyukur kepada-Nya karena Dia telah mengutus Nabi yang ummi sebagai pemberi kabar gembira dan peringatan, yang menjadi saksi terhadap ummat atas amal yang mereka kerjakan. Demikian pula memerintahkan mereka untuk tidak kafir kepada Beliau seperti yang dilakukan Fir'aun yang kafir kepada Nabi Musa 'alaihis salam yang diutus-Nya kepadanya saat ia mengajak Fir'aun menyembah Allah, namun ia menolaknya dan mendurhakainya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyiksanya dengan siksaan yang berat.

[2565] Yaitu hari Kiamat, hari dimana segala sesuatu yang keras dan besar menjadi luluh, anak-anak beruban, langit yang kuat terbelah dan bintang-bintang berjatuhan.

19. Sungguh, ini[2566] adalah peringatan[2567]. Barang siapa menghendaki, niscaya dia mengambil jalan (yang lurus) kepada Tuhannya[2568].

Ayat 20: Keringanan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Rasul-Nya dan kaum mukmin dalam melakukan qiyamullail.

۞ إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثَيِ ٱلَّيْلِ وَنِصْفَهُۥ وَثُلُثَهُۥ وَطَآئِفَةٌ مِّنَ ٱلَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَٱللَّهُ يُقَدِّرُ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّن تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَٱقْرَءُوا۟ مَا تَيَسَّرَ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۙ وَءَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِى ٱلْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ ۙ وَءَاخَرُونَ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ فَٱقْرَءُوا۟ مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَقْرِضُوا۟ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَٱسْتَغْفِرُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌۢ ﴿٢٠﴾

20. [2569]Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Muhammad) berdiri (shalat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu. Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu[2570], maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur'an[2571]; [2572]Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit[2573], dan yang lain berjalan di

[2566] Yakni peristiwa yang terjadi pada hari Kiamat.

[2567] Orang-orang yang beriman akan sadar dan mempersiapkan diri untuk menghadapinya.

[2568] Yaitu dengan iman dan amal saleh atau mengikuti syariat-Nya, karena Allah telah menerangkan sejelas-jelasnya jalan yang dapat menuju Allah dan negeri akhirat (surga).

Dalam ayat ini terdapat dalil bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan kemampuan pada hamba untuk melakukan perbuatan mereka tidak sebagaimana yang dikatakan kaum Jabariyyah yang mengatakan bahwa perbuatan yang dilakukan hamba terjadi bukanlah dengan kehendak mereka. Hal ini jelas bertentangan dengan dalil dan akal.

[2569] Di awal surat Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Rasul-Nya untuk melakukan qiyamullail separuh malam atau sepertiganya atau dua pertiganya, dan hukum asalnya bahwa umat juga sama mengikutinya dalam hal hukum. Kemudian disebutkan dalam ayat ini bahwa Beliau melakukan hal itu dan diikuti pula oleh orang-orang mukmin yang bersamanya. Akan tetapi, karena ditentukan batas-batas waktu yang diperintahkan itu menyulitkan manusia, maka Allah memudahkannya semudah-mudahnya. Dia berfirman, "*Allah menetapkan ukuran malam dan siang.*" Yakni Dia yang mengetahui ukuran keduanya (malam dan siang), yang berlalu daripadanya dan yang masih tersisa.

[2570] Yakni kamu tidak mengetahui batas-batas atau ukurannya dengan tepat; tanpa lebih dan kurang karena yang demikian dibutuhkan sikap jaga dan perhatian lebih, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala meringankan dan memerintahkan dengan yang mudah bagi mereka baik lebih dari ukuran yang ditentukan maupun kurang.

[2571] Yakni yang kamu ketahui dan tidak memberatkan kamu. Oleh karena itulah, orang yang shalat di malam hari diperintahkan melakukannya selama semangat, ketika sedang lemah seperti ngantuk, maka hendaknya ia istirahat dan melakukan shalat dengan tenang dan kondisi segar.

[2572] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan sebagian sebab mengapa diberi keringanan.

[2573] Dimana mereka kesulitan melakukan shalat duapertiga malam, separuhnya atau sepertiganya. Oleh karena itu, hendaknya ia melakukan shalat yang dirasakannya mudah dan ia pun tidak diperintahkan shalat

bumi mencari sebagian karunia Allah[2574]; dan yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur'an[2575] [2576]dan laksanakanlah shalat[2577], tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik[2578]. [2579]Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya[2580]. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sungguh, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[2581].

---

sambil berdiri ketika sulit melakukannya, bahkan kalau ia kesulitan melakukan shalat sunat, maka ia boleh meninggalkannya dan ia akan mendapatkan pahala seperti yang dilakukannya ketika sehat.

[2574] Dengan berdagang dan lainnya agar mereka tidak meminta-minta kepada manusia. Mereka (orang-orang musafir) sangat layak diberikan keringanan. Oleh karena itu, ia boleh mengqashar (mengurangi) shalat yang empat rakaat menjadi dua rakaat dan boleh menjama'(menggabung)nya dalam satu waktu.

[2575] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan dua keringanan: (1) Keringanan untuk orang yang sehat lagi mukim (tidak safar) dengan memperhatikan waktu semangatnya tanpa ditentukan batasnya, dan sebaiknya ia memilih waktu shalat yang utama yaitu sepertiga malam. (2) Keringanan untuk orang yang sakit atau musafir baik safarnya untuk berdagang atau beribadah seperti berperang atau berjihad, berhaji atau berumrah dsb. maka ia memperhatikan keadaan yang tidak membebaninya. Segala puji bagi Allah karena Dia tidak menjadikan kesempitan dalam agama ini, bahkan Dia memudahkan syariat-Nya, memperhatikan keadaan hamba, maslahat agama, badan dan dunia mereka.

[2576] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan para hamba dua ibadah, dimana keduanya adalah induk ibadah dan tiangnya, yaitu mendirikan shalat dimana agama tidak akan tegak tanpanya, dan menunaikan zakat yang merupakan bukti keimanan yang di sana terdapat sikap tolong-menolong kepada orang-orang fakir dan miskin. Di dalam shalat terdapat berbuat ihsan dalam beribadah kepada Allah, dan di dalam zakat terdapat ihsan kepada hamba-hamba Allah.

[2577] Dengan mengerjakan rukun, syarat dan penyempurnanya.

[2578] Dengan niat mengharap ridha Allah dan dengan hati yang rela. Termasuk pinjaman yang baik adalah sedekah yang wajib maupun sunat.

[2579] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mendorong untuk mengerjakan kebaikan secara umum dan melakukannya.

[2580] Satu kebaikan dibalas sepuluh kebaikan kemudian menjadi tujuh ratus dan seterusnya sampai kelipatan yang banyak sesuai niat dan manfaat yang dihasilkan, *wallahu a'lam*.

Hendaknya diketahui, bahwa satu kebaikan meskipun kecil di dunia ini tidak disia-siakan Allah, bahkan Dia akan melipatgandakannya menjadi banyak, dan bahwa kebaikan di dunia ini merupakan bahan kebaikan di negeri yang kekal; sebagai benihnya, asalnya dan asasnya. Sungguh sayang, ketika waktu berlalu bagi hamba begitu saja dengan kelalaian, sungguh rugi, ketika waktu bergulir tanpa amal saleh dan kebaikan, dan sungguh merana hati yang tidak tersentuh nasihat. Maka segala puji bagi engkau ya Allah, kepada-Mulah kami mengadu dan kepada-Mulah kami memohon pertolongan, bantulah kami untuk dapat mengisi hidup ini dengan kebaikan, *yaa Arhamar raahimiin*.

[2581] Dalam perintah beristighfar setelah perintah mengerjakan ketaatan dan kebaikan terdapat faedah yang besar. Hal itu, karena seorang hamba tidaklah lepas dari kekurangan dalam mengerjakan perintah Allah, bisa saja dia tidak mengerjakannya sama sekali atau mengerjakannya dengan tidak sempurna, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan untuk menutupi kekurangan itu dengan istighfar, karena seorang hamba biasa berbuat salah di malam dan siang, maka jika tidak mendapatkan rahmat Allah dan ampunan-Nya, tentu ia akan binasa.

Selesai surah Al Muzzammil dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin*.

Surah Al Muddatstsir (Orang Yang Berkemul)

Surah ke-74. 56 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-10: Beban kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk berdakwah dan memikul beban dakwah serta bersabar di atasnya, dan peringatan kepada kaum musyrik dengan hari Kiamat.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمُدَّثِّرُ ﴿١﴾

1. [2582] Wahai orang yang berkemul (berselimut)[2583],

[2582] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Yahya bin Abi Katsir, (ia berkata): Aku bertanya kepada Abu Salamah bin Abdurrahman tentang surah yang pertama turun dari Al Qur'an, ia menjawab, "*Yaa ayyuhal muddatstsir.*" Aku berkata, "Orang-orang mengatakan '*Iqra' bismirabbikalladzii khalaq'*." Abu Salamah menjawab, "Aku telah bertanya kepada Jabir bin Abdullah radhiyallahu 'anhuma tentang hal itu dan berkata seperti yang kamu katakan, lalu Jabir menjawab, "Aku tidak akan menyampaikan kepadamu kecuali yang disampaikan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kepada kami, Beliau bersabda, "Aku berdiam di gua Hira', setelah selesai berdiam, aku turun lalu dipanggil, maka aku melihat ke sebelah kanan, namun aku tidak melihat apa-apa dan aku melihat ke sebelah kiri, namun aku tidak melihat apa-apa, dan aku melihat ke depanku, namun aku tidak melihat apa-apa dan aku melihat ke belakangku, namun aku tidak melihat apa-apa, maka aku angkat kepalaku ternyata aku melihat sesuatu, kemudian aku mendatangi Khadijah dan berkata, "Selimutilah aku dan tuangkanlah air dingin kepadaku." Beliau berkata lagi, "Selimutilah aku dan tuangkanlah air dingin kepadaku." Maka turunlah ayat, *"Yaa ayyuhal muddatstsir— Qum fa andzir.*"

Catatan:

Al Haafizh Ibnu Katsir berkata dalam kitab tafsirnya, "Jabir bin Abdullah menyelisihi Jumhur (mayoritas ulama) pada perkataannya, "Sesungguhnya surah yang pertama kali turun adalah Al Muddatstsir." Jumhur berpendapat, bahwa surah yang pertama kali turun dari Al Qur'an adalah surah Iqra' (Al 'Alaq)." Selanjutnya Ibnu Katsir menyebutkan hadits yang terdapat dalam Shahih Bukhari dan Muslim ia berkata, "Imam Muslim meriwayatkan dari jalan 'Uqail dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah ia berkata: Jabir bin Abdullah memberitahukan kepadaku bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menceritakan tentang terputusnya wahyu, Beliau bersabda dalam haditsnya, "Ketika aku berjalan, tiba-tiba aku mendengar suara dari langit, lalu aku angkat kepalaku ke arah langit, ternyata ada malaikat yang pernah datang kepadaku di gua Hira' sedang duduk di atas kursi antara langit dan bumi, aku pun merasa takut terhadapnya sehingga aku jatuh ke tanah, lalu aku pulang ke istriku, maka aku katakan, "*Selimutilah aku, selimutilah aku.*" Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menurunkan ayat, "*Yaa ayyuhal muddatstsir—Qum fa andzir.*" Sampai firman-Nya, *"Fahjur.*" Abu Salamah berkata, "Ar Rujz (perkara keji) adalah berhala-berhala." Selanjutnya wahyu pun sering datang dan turun berturut-turut." Ini adalah lafaz Bukhari, dan susunan ini yang mahfuzh dimana hal ini menunjukkan bahwa wahyu telah turun sebelumnya berdasarkan sabda Beliau, "*Ternyata ada malaikat yang pernah datang kepadaku di gua Hira.*" Yaitu malaikat Jibril ketika datang menemui Beliau membawa firman-Nya, "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,-- Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.-- Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,-- Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam--Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."* (Terj. Al 'Alaq: 1-5) Kemudian terjadilah fatrah (terputusnya wahyu), setelahnya kemudian malaikat turun (kembali)."

[2583] Muzzammil dan muddatstsir artinya sama, yaitu berselimut. Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam untuk sungguh-sungguh beribadah baik yang

قُمۡ فَأَنذِرۡ ٢

2. bangunlah, lalu berilah peringatan[2584]!

وَرَبَّكَ فَكَبِّرۡ ٣

3. dan agungkanlah Tuhanmu[2585],

وَثِيَابَكَ فَطَهِّرۡ ٤

4. dan bersihkanlah pakaianmu[2586],

وَٱلرُّجۡزَ فَٱهۡجُرۡ ٥

5. dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji[2587],

وَلَا تَمۡنُن تَسۡتَكۡثِرُ ٦

6. dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak[2588].

---

manfaatnya untuk pribadi maupun untuk pribadi dan orang lain (seperti dakwah). Sebelumnya (di surah Al Muzzammil) telah disebutkan perintah kepada Beliau untuk mengerjakan ibadah yang utama untuk pribadi yaitu shalat malam dan bersabar terhadap gangguan kaumnya, dan di di surah ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Beliau untuk melakukan dakwah.

[2584] Yakni peringatkanlah penduduk Mekkah dengan neraka jika mereka tidak beriman. Menurut Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab dalam *Al Ushul Ats Tsalaatsah* adalah memperingatkan manusia terhadap syirk (agar menjauhinya) dan mengajak kepada tauhid (beribadah hanya kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala).

[2585] Yakni agungkanlah Allah dari perbuatan syirk orang-orang musyrik, atau agungkanlah Dia dengan tauhid dan jadikanlah niatmu dalam memberi peringatan adalah mencari keridhaan Allah dan agar manusia mengagungkan-Nya dan beribadah kepada-Nya.

[2586] Maksud pakaian di sini bisa semua amal, yaitu dengan membersihkan dan memurnikan amal itu dan melakukannya secara sempurna, serta membersihkannya dari segala yang membatalkan dan mengurangi amal itu baik berupa syirk, nifak, 'ujub (bangga diri), takabbur (sombong), lalai dsb. yang seorang hamba diperintahkan untuk menjauhinya dalam beribadah kepada-Nya. Bisa juga maksud pakaian di sini adalah pakaian hakiki, yaitu dengan membersihkannya dari najis, dimana membersihkannya termasuk salah satu syarat shalat dan bahwa seseorang diperintahkan membersihkan pakaiannya dari semua najis di setiap waktu, terlebih ketika masuk ke dalam shalat. Jika seseorang diperintahkan membersihkan zhahir (bagian luar), maka diperintahkan pula membersihkan batin dari noda dosa dan maksiat dengan istighfar dan tobat, dan bahwa bersihnya zhahir termasuk penyempurna bersihnya batin.

[2587] Ar Rujz di sini bisa maksudnya berhala, sehingga Beliau diperintahkan untuk tetap selalu meninggalkan menyembah berhala. Bisa juga maksud Ar Rujz di sini adalah semua amal dan ucapan yang buruk sehingga Beliau diperintahkan untuk meninggalkan dosa-dosa baik yang kecil maupun besar, yang tampak maupun yang tersembunyi, termasuk pula syirk dan dosa-dosa di bawahnya.

[2588] Yakni janganlah engkau memberikan kepada manusia nikmat agar nikmat yang engkau miliki bertambah banyak, dan engkau merasa bahwa engkau telah berbuat baik kepada mereka atau punya jasa kepada mereka, bahkan berbuat ihsanlah kepada manusia sesuai kemampuanmu dan lupakanlah ihsanmu kepada mereka dan janganlah kamu meminta upahnya kecuali dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan jadikanlah orang yang engkau berikan ihsan dan orang yang selainnya dalam keadaan sama. Ada pula yang mengatakan, bahwa maksudnya adalah janganlah engkau memberikan sesuatu kepada seorang pun dengan maksud agar orang itu membalasmu dengan yang lebih banyak dari yang engkau berikan. sehingga hal ini khusus untuk Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

وَلِرَبِّكَ فَٱصۡبِرۡ ٧

7. Dan karena Tuhanmu, bersabarlah[2589].

فَإِذَا نُقِرَ فِي ٱلنَّاقُورِ ٨

8. Maka apabila sangkakala ditiup[2590],

فَذَٰلِكَ يَوۡمَئِذٖ يَوۡمٌ عَسِيرٌ ٩

9. maka itulah hari yang serba sulit,

عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ غَيۡرُ يَسِيرٖ ١٠

10. bagi orang-orang kafir tidak mudah[2591].

Ayat 11-25: Orang yang ingkar urusannya diserahkan kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

ذَرۡنِي وَمَنۡ خَلَقۡتُ وَحِيدٗا ١١

11. [2592]Biarkanlah Aku (yang bertindak) terhadap orang yang Aku sendiri telah menciptakannya[2593],

وَجَعَلۡتُ لَهُۥ مَالٗا مَّمۡدُودٗا ١٢

12. dan Aku berikan baginya kekayaan yang melimpah,

وَبَنِينَ شُهُودٗا ١٣

[2589] Terhadap menjalankan perintah dan menjauhi larangan, dan haraplah pahala dan keridhaan Allah dengan kesabaranmu itu. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melaksanakan perintah Tuhannya, segera melakukannya dan memberikan peringatan kepada manusia serta menerangkan kepada mereka semua tuntutan ilahi dengan ayat-ayat yang jelas, Beliau juga mengagungkan Allah Ta'ala dan mengajak manusia untuk mengagungkan-Nya, dan Beliau bersihkan amal Beliau baik yang tampak maupun yang tersembunyi dari semua keburukan serta menjauhi semua yang dapat menjauhikan diri dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala seperti patung dan para penyembahnya, keburukan dan para pelakunya. Beliau memiliki jasa terhadap manusia setelah nikmat Allah tanpa menuntut balasan dan rasa syukur dari mereka, Beliau juga bersabar karena Allah dengan sabar yang sangat sempurna; Beliau sabar dalam menjalankan perintah Allah, sabar dalam menjauhi larangan Allah dan terhadap taqdir Allah yang pedih sehingga Beliau melebihi para rasul ulul 'azmi yang lain, maka semoga shalawat Allah dan salam dilimpahkan kepadanya.

[2590] Yaitu tiupan yang kedua; tiupan dimana manusia bangkit dari kuburnya dan dikumpulkan di padang mahsyar.

[2591] Karena banyak penderitaannya. Hal ini menunjukkan bahwa yang demikian mudah bagi orang-orang mukmin.

[2592] Ayat ini dan beberapa ayat berikutnya diturunkan mengenai seorang kafir Mekah, pemimpin Quraisy bernama Al Walid bin Mughirah Al Makhzumiy; seorang yang menentang kebenaran dan memerangi Allah dan Rasul-Nya sehingga Allah Subhaanahu wa Ta'aala mencelanya dengan celaan yang berbeda dengan lainnya, dan itulah balasan bagi orang yang menentang kebenaran dan memeranginya; ia memperoleh kehinaan di dunia dan azab di akhirat.

[2593] Bisa juga diartikan, biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku ciptakan dia dalam keadaan sendiri, yakni tanpa harta, tanpa keluarga dan tanpa yang lainnya, dimana Aku mengurusnya dan membesarkannya dengan memberikan berbagai kenikmatan, sebagaimana disebutkan nikmat-nikmat itu di ayat selanjutnya.

13. dan anak-anak yang selalu bersamanya[2594],

وَمَهَّدتُّ لَهُۥ تَمۡهِيدٗا ١٤

14. dan Aku berikan baginya kelapangan (hidup) seluas-luasnya[2595].

ثُمَّ يَطۡمَعُ أَنۡ أَزِيدَ ١٥

15. Kemudian[2596] dia ingin sekali agar Aku menambahnya[2597].

كَلَّآۖ إِنَّهُۥ كَانَ لِأٓيَٰتِنَا عَنِيدٗا ١٦

16. Tidak bisa! Karena dia telah menentang ayat-ayat Kami (Al Qur'an)[2598].

سَأُرۡهِقُهُۥ صَعُودًا ١٧

17. Aku akan membebaninya mendaki pendakian yang memayahkan[2599].

إِنَّهُۥ فَكَّرَ وَقَدَّرَ ١٨

18. Sesungguhnya dia telah memikirkan[2600] dan menetapkan (apa yang ditetapkannya)[2601],

فَقُتِلَ كَيۡفَ قَدَّرَ ١٩

19. maka celakalah dia! Bagaimana dia menetapkan?

ثُمَّ قُتِلَ كَيۡفَ قَدَّرَ ٢٠

20. sekali lagi, celakalah dia! Bagaimanakah dia menetapkan?[2602],

ثُمَّ نَظَرَ ٢١

21. Kemudian dia (merenung) memikirkan[2603],

ثُمَّ عَبَسَ وَبَسَرَ ٢٢

22. lalu berwajah masam dan cemberut,

2594 Mereka (anak-anaknya) membantunya dan memenuhi kebutuhannya dan ia merasakan nikmat bersama mereka.

2595 Sehingga ia memperoleh apa yang dia inginkan.

2596 Setelah memperoleh berbagai kenikmatan itu.

2597 Yakni dia ingin memperoleh kenikmatan pula di akhiratnya sebagaimana yang ia peroleh ketika di dunia.

2598 Yakni dia mengetahuinya, kemudian mengingkarinya. Ayat-ayat tersebut mengajaknya kepada kebenaran, tetapi ia tidak mau tunduk kepadanya, bahkan bukan hanya berpaling darinya tetapi ditambah lagi dengan memeranginya dan berusaha membatalkannya sebagaimana firman Allah Ta'ala, *"Sesungguhnya dia telah memikirkan…dst."*

2599 Yang ia naiki kemudian jatuh.

2600 Dalam dirinya apa yang perlu diucapkan untuk Al Qur'an.

2601 Yaitu menetapkan ucapan yang digunakannya untuk membatalkan Al Qur'an.

2602 Hal itu, karena Dia telah menetapkan perkara buruk di luar batas dan kemampuannya.

2603 Tentang ucapannya atau pencacatannya terhadap Al Qur'an.

ثُمَّ أَدْبَرَ وَٱسْتَكْبَرَ ﴿٢٣﴾

23. kemudian berpaling (dari kebenaran) dan menyombongkan diri,

فَقَالَ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ يُؤْثَرُ ﴿٢٤﴾

24. lalu dia berkata, "(Al Quran) ini hanyalah sihir yang dipelajari (dari orang-orang dahulu),

إِنْ هَٰذَآ إِلَّا قَوْلُ ٱلْبَشَرِ ﴿٢٥﴾

25. Ini hanyalah perkataan manusia[2604]."

Ayat 26-31: Sifat neraka yang diancamkan kepada orang-orang kafir dan para penjaganya.

سَأُصْلِيهِ سَقَرَ ﴿٢٦﴾

26. Kelak, Aku akan memasukkannya ke dalam (neraka) ***Saqar***[2605].

وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا سَقَرُ ﴿٢٧﴾

27. Dan tahukah kamu apa (neraka) Saqar itu[2606]?

لَا تُبْقِى وَلَا تَذَرُ ﴿٢٨﴾

28. Ia (Saqar itu) tidak meninggalkan dan tidak membiarkan[2607],

لَوَّاحَةٌ لِّلْبَشَرِ ﴿٢٩﴾

29. yang menghanguskan kulit manusia.

عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ ﴿٣٠﴾

30. Di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga)[2608].

وَمَا جَعَلْنَآ أَصْحَٰبَ ٱلنَّارِ إِلَّا مَلَٰٓئِكَةً ۙ وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِيَسْتَيْقِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ وَيَزْدَادَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِيمَٰنًا ۙ وَلَا يَرْتَابَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۙ وَلِيَقُولَ ٱلَّذِينَ فِى

[2604] Yakni menurutnya, Al Qur'an bukan firman Allah, bahkan ucapan manusia. Bahkan bukan ucapan orang-orang pilihan tetapi ucapan orang-orang yang fasik dan buruk, yaitu para pendusta dan para pesihir. Demikian pula mereka mengatakan, bahwa yang mengajarkan Al Qur'an kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam adalah manusia. Sungguh celaka orang yang berkata demikian, alangkah jauh ucapannya dari kebenaran dan sungguh layak memperoleh kesengsaraan. Bagaimana bisa terlintas dalam benak seseorang bahwa perkataan yang paling tinggi dan paling agung, yaitu perkataan Allah rabbul 'aalamiin sama dengan perkataan manusia yang lemah lagi fakir, maka sungguh layak orang itu memperoleh azab dan siksaan yang keras seperti yang disebutkan dalam ayat selanjutnya.

[2605] Saqar adalah salah satu nama neraka Jahannam.

[2606] Kalimat ini adalah untuk memperbesar perkaranya.

[2607] Yang dimaksud dengan tidak meninggalkan dan tidak membiarkan ialah bahwa neraka itu akan melahap daging, urat, syaraf dan kulit mereka kemudian mereka dikembalikan lagi seperti semula untuk diazab kembali, sedangkan mereka dalam keadaan tidak hidup dan tidak mati.

[2608] Yang kasar dan keras; yang tidak mendurhakai perintah Allah dan mengerjakan apa yang diperintahkan.

قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَٱلْكَٰفِرُونَ مَاذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِهَٰذَا مَثَلًا ۚ كَذَٰلِكَ يُضِلُّ ٱللَّهُ مَن يَشَآءُ وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ ۚ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ ۚ وَمَا هِىَ إِلَّا ذِكْرَىٰ لِلْبَشَرِ ﴿٣١﴾

31. Dan yang Kami jadikan penjaga neraka itu hanya dari malaikat[2609]: dan Kami menentukan bilangan mereka itu hanya sebagai cobaan bagi orang-orang kafir[2610], agar orang-orang yang diberi Kitab menjadi yakin[2611], agar orang yang beriman bertambah imannya[2612], agar orang-orang yang diberi kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu[2613]; dan agar orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit[2614] dan orang-orang kafir berkata[2615], "Apakah yang dikehendaki Allah dengan (bilangan) ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang Dia kehendaki[2616] dan memberi petunjuk kepada orang-orang yang Dia kehendaki[2617]. Dan tidak ada yang mengetahui bala tentara Tuhanmu kecuali Dia sendiri[2618]. Dan Saqar itu tidak lain hanyalah peringatan bagi manusia[2619].

Ayat 32-48: Keadaan yang mengerikan di neraka Jahanam dan sebab yang memasukkan orang-orang yang berdosa ke dalamnya.

[2609] Sehingga mereka tidak dapat dikalahkan karena kuatnya mereka.

[2610] Sehingga mereka berkata, “Mengapa jumlahnya sembilan belas?” Agar diketahui siapa yang membenarkan dan siapa yang mendustakannya. Atau maksud ‘sebagai cobaan’ adalah sebagai azab dan hukuman bagi orang-orang kafir.

[2611] Karena sembilan belas jumlah malaikat itu sesuai dengan yang disebutkan dalam kitab mereka, dan ketika mereka mendapatkan kesamaan, maka bertambahlah keyakinan mereka.

[2612] Yang demikian karena orang-orang mukmin setiap kali diturunkan ayat kepada mereka, maka mereka mengimani dan membenarkannya sehingga iman mereka bertambah.

[2613] Tentang jumlah malaikat yang menjaga itu. Atau maksudnya, agar keragu-raguan dan syak hilang dari mereka. Inilah tujuan yang agung yang diperhatikan sekali oleh orang-orang yang berakal, yaitu berusaha agar keyakinan mereka bertambah,. Demikian pula iman mereka di setiap waktu.

[2614] Yaitu penyakit syak (keragu-raguan), syubhat dan kemunafikan.

[2615] Dalam keadaan bingung dan ragu serta kafir kepada ayat-ayat Allah.

[2616] Seperti orang yang mengingkari jumlah itu.

[2617] Seperti halnya orang yang membenarkan jumlah itu. Atau maksudnya, bahwa orang yang diberi petunjuk oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala, maka Dia jadikan apa yang diturunkan-Nya kepada rasul-Nya sebagai rahmat baginya, penambah iman dan agamanya. Sebaliknya orang yang disesatkan-Nya, maka Dia jadikan apa yang diturunkan-Nya kepada Rasul-Nya sebagai penambah kesengsaraan dan kebingungan. Dengan demikian, kita wajib menerima apa yang Allah dan Rasul-Nya beritakan meskipun kita belum mengetahui hikmahnya.

[2618] Yakni tidak ada yang mengetahui jumlah tentara Allah (seperti jumlah malaikat) selain Dia Subhaanahu wa Ta'aala. Jika kamu tidak mengetahui jumlah tentara-Nya, maka apabila Dia Yang Maha Mengetahui lagi Mahateliti memberitakan, hendaknya kamu membenarkan berita-Nya tanpa meragukan lagi.

[2619] Bisa juga maksudnya, bahwa peringatan yang disebutkan itu maksudnya bukanlah main-main, bahkan maksudnya adalah agar manusia dapat menyadari apa yang bermanfaat bagi mereka sehingga mereka melakukannya dan menyadari apa yang membahayakannya sehingga mereka meninggalkannya.

32. Tidak![2620] Demi bulan[2621],

وَٱلَّيۡلِ إِذۡ أَدۡبَرَ ٣٣

33. dan demi malam ketika telah berlalu,

وَٱلصُّبۡحِ إِذَآ أَسۡفَرَ ٣٤

34. dan demi Subuh apabila mulai terang,

إِنَّهَا لَإِحۡدَى ٱلۡكُبَرِ ٣٥

35. Sesungguhnya (Saqar) itu adalah salah satu bencana yang sangat besar,

نَذِيرٗا لِّلۡبَشَرِ ٣٦

36. sebagai peringatan bagi manusia,

لِمَن شَآءَ مِنكُمۡ أَن يَتَقَدَّمَ أَوۡ يَتَأَخَّرَ ٣٧

37. (yaitu) bagi siapa di antara kamu yang ingin maju atau mundur[2622].

كُلُّ نَفۡسِۭ بِمَا كَسَبَتۡ رَهِينَةٌ ٣٨

38. Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya[2623],

إِلَّآ أَصۡحَٰبَ ٱلۡيَمِينِ ٣٩

39. kecuali golongan kanan,

فِي جَنَّٰتٖ يَتَسَآءَلُونَ ٤٠

40. berada di dalam surga, mereka saling menanyakan[2624],

عَنِ ٱلۡمُجۡرِمِينَ ٤١

[2620] Maksud 'tidak' adalah bantahan terhadap ucapan orang-orang musyrik yang mengingkari hal-hal tersebut di atas. Ada pula yang mengatakan, bahwa kata "Kallaa" di ayat ini artinya "Alaa" (Ingatlah!).

[2621] Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengan bulan, dengan malam ketika berlalu dan dengan Subuh ketka semakin terang karena semuanya (bulan, malam dan Subuh) mengandung ayat-ayat Allah yang agung yang menunjukkan kesempurnaan Allah dan kebijaksanaan-Nya, luasnya keperkasaan-Nya, meratanya rahmat-Nya dan meliputnya ilmu-Nya. Yang disumpahi adalah neraka yang merupakan salah satu bencana yang sangat besar. Apabila Dia telah memberitahukan tentangnya dan kamu pun sudah mengetahuinya dengan jelas, maka barang siapa yang ingin maju dengan mengerjakan amal yang mendekatkan kepada Tuhannya, meraih keridhaan-Nya dan mendapatkan surganya, maka dipersilahkan, dan barang siapa yang ingin mundur dari itu sehingga ia mengerjakan maksiat dan mendekatkan dirinya ke neraka, maka dipersilahkan. Hal ini sebagaimana firman Allah Ta'ala, *"Dan katakanlah, "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barang siapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir."* (Terj. Al Kahfi: 29)

[2622] Yang dimaksud dengan maju ialah maju menerima peringatan dan yang dimaksud dengan mundur ialah tidak mau menerima peringatan.

[2623] Yaitu perbuatannya yang buruk, ia terikat dengan perbuatannya itu dan telah dikalungkan ke lehernya serta berhak masuk neraka.

[2624] Di antara sesama mereka.

41. tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa[2625],

مَا سَلَكَكُمۡ فِي سَقَرَ ٤٢

42. "Apa yang menyebabkan kamu masuk ke dalam (neraka) Saqar?"

قَالُواْ لَمۡ نَكُ مِنَ ٱلۡمُصَلِّينَ ٤٣

43. Mereka menjawab, "Dahulu kami tidak termasuk orang-orang yang melaksanakan shalat,

وَلَمۡ نَكُ نُطۡعِمُ ٱلۡمِسۡكِينَ ٤٤

44. dan kami (juga) tidak memberi makan orang miskin[2626],

وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ ٱلۡخَآئِضِينَ ٤٥

45. bahkan kami biasa berbincang untuk tujuan yang batil[2627], bersama orang-orang yang membicarakannya,

وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوۡمِ ٱلدِّينِ ٤٦

46. dan kami mendustakan hari pembalasan[2628],

حَتَّىٰٓ أَتَىٰنَا ٱلۡيَقِينُ ٤٧

47. sampai datang kepada kami kematian[2629]."

فَمَا تَنفَعُهُمۡ شَفَٰعَةُ ٱلشَّٰفِعِينَ ٤٨

48. Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafaat (pertolongan) dari orang-orang yang memberikan syafaat[2630].

Ayat 49-56: Sebab berpalingnya kaum musyrik dari beriman dan hakikat keadaan mereka.

فَمَا لَهُمۡ عَنِ ٱلتَّذۡكِرَةِ مُعۡرِضِينَ ٤٩

49. [2631]Lalu mengapa mereka (orang-orang kafir) berpaling dari peringatan (Allah)?

[2625] Sebagian mereka berkata kepada yang lain, "Maukah kamu melihat orang-orang yang berdosa itu?" Maka mereka pun melihatnya berada di tengah neraka sambil bertanya, "Apa yang menyebabkan kamu masuk ke neraka Saqar…dst." Yakni dosa apa yang menyebabkan kamu masuk ke neraka itu?

[2626] Dengan demikian, mereka tidak berbuat ikhlas kepada Allah dengan melaksanakan shalat dan tidak berbuat ihsan kepada manusia yang membutuhkan.

[2627] Pembicaraannya batil dan dimaksudkan untuk menolak yang hak.

[2628] Ini merupakan pengaruh dari berbincang untuk tujuan yang batil, yaitu mendustakan kebenaran, dan kebenaran yang paling benar adalah hari pembalasan, hari dimana amal manusia diberikan balasan dan tampak kerajaan Allah dan hukum-Nya yang adil kepada semua makhluk.

[2629] Sedang kami di atas sikap dan keyakinan seperti itu.

[2630] Seperti para malaikat, para nabi dan orang-orang saleh, karena mereka tidaklah memberi syafaat kecuali kepada orang yang diridhai Allah, sedangkan amal mereka tidak diridhai Allah.

[2631] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan tentang tempat kembali orang-orang yang menyimpang dan menakut-nakuti manusia dengan tindakan-Nya terhadap mereka yang menyimpang, maka

كَأَنَّهُمۡ حُمُرٞ مُّسۡتَنفِرَةٞ ٥٠

50. Seakan-akan mereka keledai liar yang lari terkejut,

فَرَّتۡ مِن قَسۡوَرَةِۭ ٥١

51. lari dari singa.

بَلۡ يُرِيدُ كُلُّ ٱمۡرِيٕٖ مِّنۡهُمۡ أَن يُؤۡتَىٰ صُحُفٗا مُّنَشَّرَةٗ ٥٢

52. [2632]Bahkan setiap orang dari mereka ingin agar diberikan kepadanya lembaran-lembaran (kitab) yang terbuka[2633].

كَلَّاۖ بَل لَّا يَخَافُونَ ٱلۡأٓخِرَةَ ٥٣

53. Tidak![2634] Sebenarnya mereka tidak takut kepada akhirat[2635].

كَلَّآ إِنَّهُۥ تَذۡكِرَةٞ ٥٤

54. Tidak! Sesungguhnya (Al Quran) itu[2636] benar-benar suatu peringatan.

فَمَن شَآءَ ذَكَرَهُۥ ٥٥

55. Maka barang siapa menghendaki, tentu Dia mengambil pelajaran darinya[2637].

وَمَا يَذۡكُرُونَ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُۚ هُوَ أَهۡلُ ٱلتَّقۡوَىٰ وَأَهۡلُ ٱلۡمَغۡفِرَةِ ٥٦

56. Dan mereka tidak akan mengambil pelajaran darinya (Al Qur'an) kecuali (jika) Allah menghendakinya[2638]. Dialah Tuhan yang patut (kita) bertakwa kepada-Nya[2639] dan yang berhak memberi ampun[2640].

Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyambung dengan celaan kepada mereka yang masih hidup yang belum mendapatkan seperti yang mereka dapatkan.

[2632] Di samping mereka menjauhi kebenaran, mereka juga menuntut tuntutan-tuntutan yang besar.

[2633] Yang turun dari langit, sebagaimana ucapan mereka, *Kami sekali-kali tidak akan mempercayaimu sehingga engkau turunkan atas kami sebuah kitab yang bisa kami baca."* (lihat surah Al Israa': 93) Mereka menyangka, bahwa dengan cara seperti itu, mereka akan beriman dan tunduk kepada kebenaran, padahal mereka berdusta, karena meskipun setiap ayat datang kepada mereka, mereka tetap saja tidak beriman sampai mereka melihat azab yang pedih. Kalau sekiranya, dalam diri mereka terdapat kebaikan, tentu mereka akan beriman karena tidak ada satu pun rasul kecuali telah membawa bukti terhadap kebenarannya yang biasanya diimani oleh manusia.

[2634] Sebagai penolakan terhadap keinginan mereka agar diturunkan kitab langsung dari langit, karena maksud mereka hanyalah untuk melemahkan bukan untuk mencari dan mengikuti kebenaran.

[2635] Kalau sekiranya mereka takut kepada akhirat, tentu mereka tidak akan berkata dan berbuat seperti itu.

[2636] Dhamir (k. ganti nama) 'hu' yang artinya 'dia' di ayat ini bisa kembalinya kepada surah ini dan bisa juga kembalinya kepada kandungannya yang berupa nasihat

[2637] Karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menerangkan jalan dan dalilnya kepadanya.

[2638] Yang demikian karena kehendak Allah berlaku dan merata di alam semesta, dimana tidak ada sesuatu pun yang terjadi kecuali dengan kehendak-Nya. Dalam ayat ini dan sebelumnya terdapat bantahan terhadap golongan Qadariyyah yang mengatakan bahwa manusia bebas berkehendak dan tidak ada yang berkuasa terhadapnya, dan terdapat bantahan terhadap Jabariyyah yang mengatakan bahwa manusia tidak memiliki kehendak, maka di ayat di atas Allah Subhaanahu wa Ta'aala menetapkan kehendak bagi manusia secara hakiki dan menjadikan hal tersebut mengikuti kehendak Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

Surah Al Qiyaamah (Hari Kiamat)

Surah ke-75. 40 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-15: Sumpah bahwa kebangkitan setelah mati adalah benar dan huru hara pada hari itu.

لَآ أُقۡسِمُ بِيَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِ ١

1. Aku bersumpah dengan hari Kiamat[2641],

وَلَآ أُقۡسِمُ بِٱلنَّفۡسِ ٱللَّوَّامَةِ ٢

2. dan aku bersumpah demi jiwa yang selalu menyesali (dirinya sendiri)[2642].

أَيَحۡسَبُ ٱلۡإِنسَٰنُ أَلَّن نَّجۡمَعَ عِظَامَهُۥ ٣

3. [2643]Apakah manusia[2644] mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya (setelah matinya)?[2645]

[2639] Yakni berhak untuk ditujukan takwa dan diibadahi karena Dia adalah Tuhan yang tidak ada yang berhak disembah selain Dia.

[2640] Bagi orang-orang yang bertakwa dan mengikuti keridhaan-Nya.

Selesai tafsir surah Al Muddatstsir dengan pertolongan Alah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin*.

[2641] Menurut Syaikh As Sa'diy, kata 'Laa' di ayat tersebut bukanlah laa naafiyah (yang berarti 'tidak'), bukan pula laa zaa'idah (sebagai tambahan), bahkan digunakan kata 'Laa' ini untuk memulai dan agar kalimat setelahnya diperhatikan. Oleh karena kata 'Laa' sering dipakai bersama sumpah, maka tidaklah dipandang aneh memulai dengannya meskipun pada asalnya tidak dipakai untuk memulai. Yang dipakai sumpah dalam ayat ini adalah perkara yang merupakan isi sumpah, yaitu hari Kiamat, hari dimana manusia dibangkitkan setelah matinya; bangun dari kuburnya dan berdiri menunggu keputusan Rabbul 'aalamin.

[2642] Maksudnya, jika ia berbuat kebaikan ia menyesal mengapa tidak berbuat lebih banyak, apalagi kalau ia berbuat kejahatan. Jawaban (isi) terhadap sumpah tersebut adalah, "Kamu pasti akan dibangkitkan." Dinamakan jiwa tersebut dengan *'lawwamah'* karena keadaan jiwa tersebut yang selalu menyesali dirinya, tidak tetapnya berada di atas satu keadaan. Di samping itu, ketika mati jiwa itu menyesali perbuatannya. Bahkan jiwa orang mukmin menyalahkan dirinya ketika di dunia karena apa yang dilakukannya berupa sikap meremehkan, kurang memenuhi hak, lalai dsb.

Di ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menggabung antara bersumpah dengan pembalasan, pembalasan itu sendiri dan orang yang berhak mendapatkan balasan.

[2643] Selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa sebagian manusia mendustakan kebangkitan atau hari Kiamat.

[2644] Yakni orang kafir.

[2645] Untuk dibangkitkan dan dihidupkan. Ia menganggap hal itu mustahil karena kebodohannya terhadap kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Oleh karena itulah, pada ayat selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala membantah.

بَلَىٰ قَـٰدِرِينَ عَلَىٰٓ أَن نُّسَوِّىَ بَنَانَهُۥ ﴿٤﴾

4. (Bahkan) Kami mampu menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna[2646].

بَلْ يُرِيدُ ٱلْإِنسَـٰنُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُۥ ﴿٥﴾

5. Tetapi manusia hendak membuat maksiat terus menerus[2647].

يَسْـَٔلُ أَيَّانَ يَوْمُ ٱلْقِيَـٰمَةِ ﴿٦﴾

6. Dia bertanya[2648], "Kapankah hari kiamat itu?"

فَإِذَا بَرِقَ ٱلْبَصَرُ ﴿٧﴾

7. [2649]Maka apabila mata terbelalak (ketakutan)[2650],

وَخَسَفَ ٱلْقَمَرُ ﴿٨﴾

8. dan bulan pun telah hilang cahayanya[2651],

وَجُمِعَ ٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ ﴿٩﴾

9. lalu matahari dan bulan dikumpulkan[2652],

يَقُولُ ٱلْإِنسَـٰنُ يَوْمَئِذٍ أَيْنَ ٱلْمَفَرُّ ﴿١٠﴾

10. pada hari itu manusia berkata, "Ke mana tempat lari?"

كَلَّا لَا وَزَرَ ﴿١١﴾

11. Tidak![2653] Tidak ada tempat berlindung!

إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ ٱلْمُسْتَقَرُّ ﴿١٢﴾

12. Hanya kepada Tuhanmu tempat kembali pada hari itu[2654].

[2646] Yakni Kami akan menyusun kembali tulang-belulangnya seperti semula meskipun bagian tulang yang kecil seperti jari. Apabila Allah Subhaanahu wa Ta'aala berkuasa menyusun kembali tulang-belulang yang kecil, lalu bagaimana dengan tulang belulang yang besar?

[2647] Yakni dengan mendustakan apa yang ada di depannya, yaitu hari Kiamat. Pendustaan mereka terhadapnya bukanlah karena kurangnya dalil yang menunjukkan demikian, tetapi memang manusia itu lebih menginginkan mendustakan.

[2648] Sambil mengolok-olok dan mendustakan.

[2649] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tentang keadaan pada hari Kiamat.

[2650] Karena melihat apa yang telah didustakannya atau karena melihat peristiwa yang dahsyat dan mengerikan.

[2651] Menjadi gelap.

[2652] Padahal sebelumnya belum pernah berkumpul, tetapi pada hari Kiamat Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengumpulkan keduanya. Cahaya bulan diredupkan dan matahari digulung, kemudian keduanya dilemparkan ke dalam neraka agar manusia melihat bahwa keduanya adalah hamba Allah yang ditundukkan-Nya yang tidak berhak disembah dan agar manusia yang menyembahnya mengetahui bahwa mereka berdusta.

[2653] Kata ‘Kallaa’ di sini untuk menolak pertanyaan, “Ke mana tempat lari?”

يُنَبَّؤُا۟ ٱلْإِنسَـٰنُ يَوْمَئِذٍۭ بِمَا قَدَّمَ وَأَخَّرَ ﴿١٣﴾

13. Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya.

بَلِ ٱلْإِنسَـٰنُ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ بَصِيرَةٌ ﴿١٤﴾

14. Bahkan manusia menjadi saksi atas dirinya sendiri[2655],

وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُۥ ﴿١٥﴾

15. dan meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya[2656].

Ayat 16-19: Tertib ayat-ayat Al Qur'an dan surat-surat di dalamnya sesuai ketentuan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ ﴿١٦﴾

16. [2657]Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al Quran) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya[2658].

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾

17. [2659]Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya.

[2654] Untuk dihisab dan diberikan balasan.

[2655] Maksudnya ayat ini ialah, bahwa anggota-anggota badan manusia menjadi saksi terhadap pekerjaan yang telah mereka lakukan seperti yang disebutkan dalam surah An Nur ayat 24.

[2656] Yakni tidak akan diterima alasan-alasannya, sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Maka pada hari itu tidak bermanfaat (lagi) bagi orang-orang yang zalim permintaan uzur mereka, dan tidak pula mereka diberi kesempatan bertobat lagi.*" (Terj. Ar Ruum: 57)

[2657] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ibnu 'Abbas tentang firman Allah Ta'ala, *"Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al Quran) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya."* Ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berusaha keras untuk (hapal) Al Qur'an, oleh karena itu Beliau sering menggerakkan kedua bibirnya." Ibnu Abbas berkata, "Aku menggerakkan kedua bibirku kepada kamu sebagaimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menggerakkannya." Sa'id (bin Jubair) berkata, "Aku juga menggerakkannya sebagaimana aku melihat Ibnu Abbas menggerakkannya." Maka Sa'id menggerakkannya, Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menurunkan ayat, *"Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al Quran) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya-- Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya."* Ia (Ibnu Abbas) berkata, "Yakni mengumpulkan dalam dadamu sehingga kamu dapat membacanya." Firman-Nya, "*Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.*" Maka Beliau mendengarkan dan diam memperhatikan. Firman-Nya, " *Kemudian sesungguhnya Kami…dst.*" Yakni kemudian atas tanggungan Kami, kamu membacanya. Setelah itu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam apabila didatangi Jibril diam mendengarkan. Setelah Jibril pergi, maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam membacanya sebagaimana Jibril membaca. (Hadits ini diriwayatkan pula oleh Muslim, Tirmidzi, Nasa'i, Ahmad, Thayalisi, Ibnu Sa'ad, Ibnu Jarir, Al Humaidiy, dan Ibnu Abi Hatim).

[2658] Maksudnya, Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dilarang Allah menirukan bacaan Jibril 'alaihis salam kalimat demi kalimat, sebelum Jibril 'alaihis salam selesai membacakannya (lihat pula surah Thaaha: 114), agar Beliau dapat menghapal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu. Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam ikut menirukan bacaan JIbril 'alaihis salam ketika itu karena takut bacaan itu hilang dari Beliau.

فَإِذَا قَرَأۡنَٰهُ فَٱتَّبِعۡ قُرۡءَانَهُۥ ١٨

18. Apabila Kami telah selesai membacakannya[2660] maka ikutilah bacaannya itu[2661].

ثُمَّ إِنَّ عَلَيۡنَا بَيَانَهُۥ ١٩

19. [2662]Kemudian sesungguhnya Kami yang akan menjelaskannya[2663].

Ayat 20-25: Terbaginya manusia menjadi dua golongan; orang-orang yang berbahagia dan orang-orang yang sengsara.

كَلَّا بَلۡ تُحِبُّونَ ٱلۡعَاجِلَةَ ٢٠

20. Tidak![2664] Bahkan kamu (wahai manusia) mencintai kehidupan dunia[2665],

وَتَذَرُونَ ٱلۡأٓخِرَةَ ٢١

21. dan mengabaikan (kehidupan) akhirat[2666].

وُجُوهٞ يَوۡمَئِذٖ نَّاضِرَةٌ ٢٢ .

22. [2667]Wajah-wajah (orang mukmin) pada hari itu berseri-seri.

إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٞ ٢٣

23. Memandang Tuhannya[2668].

[2659] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjamin, bahwa Beliau akan dapat menghapal dan membacanya.

[2660] Melalui bacaan malaikat Jibril ‘alaihis salam.

[2661] Yakni dengarkanlah bacaannya. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melaksanakan adab yang diajarkan Allah, oleh karena itu ketika malaikat Jibril membacakan Al Qur’an, Beliau pun diam memperhatikan, setelah itu Beliau membacanya. Dalam ayat ini terdapat adab menimba ilmu, yaitu seorang pelajar hendaknya tidak segera bertanya kepada guru sebelum guru selesai menerangkan. Demikian pula ketika di awal ucapannya ada yang perlu dibetulkan atau dianggap bagus, ia pun tidak segera membetulkan atau menerimanya bahkan sampai ucapan itu selesai agar jelas yang hak dan yang batil dan agar ia memahami keadaan yang sesungguhnya.

[2662] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjanjikan Beliau dapat menghapal maknanya setelah menghapal lafaznya.

[2663] Dengan memahamkannya kepadamu. Dalam ayat ini terdapat dalil, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sebagaimana menerangkan kepada umat lafaz-lafaz wahyu, maka Beliau juga menerangkan kepada umat makna atau kandungannya.

[2664] Kata ‘kalla’ di ayat ini bisa diartikan *‘Ingatlah’*.

[2665] Inilah yang membuat kamu lalai dan berpaling dari nasihat Allah dan peringatan-Nya.

[2666] Sehingga kamu tidak beramal untuknya seakan-akan kamu diciptakan bukan untuknya, dan seakan-akan dunia adalah tempat menetap yang perlu untuk diberikan pengorbanan pikiran dan tenaga sehingga hakikat menjadi berubah di hadapanmu dan kamu pun mendapatkan kerugian. Kalau sekiranya kamu mengutamakan akhirat di atas dunia, kamu melihat akibat (akhir) dari sesuatu sebagaimana orang yang berakal melihat, tentu kamu akan beruntung.

[2667] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keadaan orang-orang yang mengutamakan akhirat.

وَوُجُوهٌ يَوۡمَئِذِۭ بَاسِرَةٌ ﴿٢٤﴾

24. [2669]Dan wajah-wajah (orang kafir) pada hari itu muram,

تَظُنُّ أَن يُفۡعَلَ بِهَا فَاقِرَةٌ ﴿٢٥﴾

25. mereka yakin bahwa akan ditimpakan kepadanya malapetaka yang sangat dahsyat[2670].

Ayat 26-35: Keadaan manusia pada saat sakratul maut, dan keadaan orang munafik dan orang kafir.

كَلَّآ إِذَا بَلَغَتِ ٱلتَّرَاقِيَ ﴿٢٦﴾

26. [2671]Tidak! [2672] Apabila (nyawa) telah sampai ke kerongkongan,

وَقِيلَ مَنۡۜ رَاقٖ ﴿٢٧﴾

27. dan dikatakan[2673] (kepadanya), "Siapa yang dapat menyembuhkan?" [2674]

وَظَنَّ أَنَّهُ ٱلۡفِرَاقُ ﴿٢٨﴾

28. dan dia yakin bahwa itulah waktu perpisahan (dengan dunia),

وَٱلۡتَفَّتِ ٱلسَّاقُ بِٱلسَّاقِ ﴿٢٩﴾

29. dan bertaut[2675] betis (kiri) dengan betis (kanan),

[2668] Mereka merasakan nikmat melihat Allah yang tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya. Ketika mereka melihatnya, maka mereka lupa terhadap semua kenikmatan dan mereka mendapatkan kenikmatan dan kegembiraan yang tidak dapat diungkapkan oleh lisan, wajah mereka pun semakin berseri dan bertambah indah, maka kita meminta kepada Allah Yang Mahamulia agar Dia menjadikan kita bersama mereka, *Aamiin yaa Rabbal 'aalamiin.*

[2669] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman tentang orang-orang yang mengutamakan dunia daripada akhirat.

[2670] Yaitu azab yang pedih dan keras sehingga wajah mereka berubah menjadi muram, *wal 'iyaadz billah.*

[2671] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menasihati hamba-hamba-Nya dengan menyebutkan keadaan orang yang sedang dijemput kematian, dan bahwa apabila ruh telah sampai di kerongkongan, maka penderitaan semakin berat dan dicarilah segala cara dan sebab untuk menyembuhkan dan mengistirahatkannya. Oleh karena itu, pada ayat selanjutnya disebutkan, "*Dan dikatakan (kepadanya), "Siapa yang dapat menyembuhkan?"*

[2672] Kata 'kalla' di ayat ini bisa diartikan *'Ingatlah'*.

[2673] Orang-orang yang mengelilinginya akan berkata, "Siapakah yang dapat menyembuhkannya?"

[2674] Akan tetapi qadha' dan qadar apabila datang maka tidak ada yang dapat menolaknya.

[2675] Yakni merapat. Hal itu, karena demikian dahsyat penderitaan ketika itu dan ruh yang biasa melekat di badan diminta keluar, kemudian dihalau menghadap Allah agar Dia membalas amalnya dan mereka mengakui perbuatannya.

Peringatan dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala ini dapat membawa seseorang kepada keselamatan dan meninggalkan sesuatu yang dapat membinasakannya, akan tetapi bagi orang yang membangkang tetap saja tidak bermanfaat peringatan dan ayat-ayat itu, bahkan ia senantiasa berada di atas kezalimannya, kekafirannya dan pembangkangannya sebagaimana yang diterangkan dalam ayat selanjutnya.

إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ ٱلْمَسَاقُ ﴿٣٠﴾

30. Kepada Tuhanmulah pada hari itu kamu dihalau.

فَلَا صَدَّقَ وَلَا صَلَّىٰ ﴿٣١﴾

31. Karena dia (dahulu) tidak mau membenarkan (Al Qur'an dan Rasul)[2676] dan tidak mau melaksanakan shalat,

وَلَٰكِن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿٣٢﴾

32. Tetapi justru dia mendustakan (Rasul) dan berpaling (dari kebenaran)[2677],

ثُمَّ ذَهَبَ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦ يَتَمَطَّىٰٓ ﴿٣٣﴾

33. kemudian dia pergi kepada keluarganya, dengan sombong.

أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰ ﴿٣٤﴾

34. [2678]Celakalah kamu! Maka celakalah!

ثُمَّ أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰٓ ﴿٣٥﴾

35. Sekali lagi, celakalah kamu (manusia)! Maka celakalah[2679]!

Ayat 36-40: Manusia tidak dibiarkan begitu saja setelah diciptakan, dalil-dalil yang menunjukkan akan dibangkitkannya manusia dan dikumpulkan, dan peringatan kepada manusia terhadap hari itu.

أَيَحْسَبُ ٱلْإِنسَٰنُ أَن يُتْرَكَ سُدًى ﴿٣٦﴾

36. Apakah manusia mengira, dia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)[2680]?

أَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِّن مَّنِىٍّ يُمْنَىٰ ﴿٣٧﴾

37. Bukankah dia mulanya hanya setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim),

ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّىٰ ﴿٣٨﴾

[2676] Ia tidak beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan qadar-Nya yang baik dan yang buruk.

[2677] Dengan tenang hatinya tanpa rasa takut kepada Tuhannya.

[2678] Imam Nasa'i meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Sa'id bin Jubair ia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas (tentang firman Allah Ta'ala), *"Celakalah kamu! Maka celakalah!-- Sekali lagi, celakalah kamu (manusia)! Maka celakalah!* Ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengucapkannya kepada Abu Jahal, kemudian Allah 'Azza wa Jalla menurunkan ayat tersebut." (Syaikh Muqbil berkata, "Hadits tersebut para perawinya adalah para perawi hadits shahih.")

[2679] Kutukan terhadap orang kafir ini diulang-ulang sampai empat kali: (1) Pada saat ia akan mati, (2) Ketika berada dalam kubur, (3) Pada waktu hari berbangkit, dan (4) Di dalam neraka Jahanam.

[2680] Yakni tidak dibebani dengan beban syariat (agama) dan tidak diberikan balasan.

38. Kemudian (mani itu) menjadi sesuatu yang melekat, lalu Allah menciptakannya dan menyempurnakannya,

فَجَعَلَ مِنْهُ ٱلزَّوْجَيْنِ ٱلذَّكَرَ وَٱلْأُنثَىٰٓ ﴿٣٩﴾

39. Lalu Dia menjadikan darinya sepasang laki-laki dan perempuan.

أَلَيْسَ ذَٰلِكَ بِقَٰدِرٍ عَلَىٰٓ أَن يُحْـِۧىَ ٱلْمَوْتَىٰ ﴿٤٠﴾

40. Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang mati?[2681]

[2681] Ya, Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

Selesai tafsir surah Al Qiyamah dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil ‘aalamiin*.

Surah Al Insan (Manusia)

Surah ke-76. 31 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-4: Penjelasan tentang kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam menciptakan manusia, dan ujian-Nya kepada mereka dengan kebaikan dan keburukan.

هَلۡ أَتَىٰ عَلَى ٱلۡإِنسَٰنِ حِينٞ مِّنَ ٱلدَّهۡرِ لَمۡ يَكُن شَيۡـٔٗا مَّذۡكُورًا ﴿١﴾

1. [2682]Bukankah pernah datang kepada manusia satu waktu dari masa, yang ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut?

إِنَّا خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ مِن نُّطۡفَةٍ أَمۡشَاجٖ نَّبۡتَلِيهِ فَجَعَلۡنَٰهُ سَمِيعَۢا بَصِيرًا ﴿٢﴾

2. Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur[2683] yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan)[2684], karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat[2685].

إِنَّا هَدَيۡنَٰهُ ٱلسَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرٗا وَإِمَّا كَفُورًا ﴿٣﴾

3. Sungguh, Kami telah menunjukkan kepadanya jalan yang lurus[2686]; ada yang bersyukur[2687] dan ada pula yang kufur.

[2682] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman memberitahukan tentang manusia, bahwa Dia mengadakannya setelah sebelumnya ia (manusia) sebagai sesuatu yang belum bisa disebut karena hina dan lemahnya. Syaikh As Sa'diy berkata, "Allah menyebutkan dalam surah yang mulia ini keadaan pertama manusia; awalnya, pertengahannya dan akhirnya. Allah menyebutkan bahwa telah berlalu atasnya masa yang panjang yaitu sebelum ia terwujud, sedangkan ia dalam keadaan tidak ada, bahkan tidak bisa disebut. Kemudian ketika Allah Subhaanahu wa Ta'aala hendak menciptakan manusia, Dia menciptakan bapak mereka, yaitu Adam dari tanah, kemudian menjadikan keturunannya secara berturut-turut dari mani yang bercampur, yakni air yang hina dan dipandang kotor."

[2683] Maksudnya, bercampur antara benih lelaki dengan perempuan.

[2684] Ada pula yang menafsirkan mengujinya dengan asal penciptaannya, yaitu dari mani. Yakni agar Kami mengetahui secara nyata apakah ia ingat kepada keadaan pertamanya dan sadar akhirnya mengikuti kebenaran dan tidak sombong ataukah ia lupa sehingga terpedaya oleh dirinya.

[2685] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mewujudkannya, menciptakan kemampuan luar dan dalam seperti pendengaran dan penglihatan serta anggota badan yang lain, lalu Allah menyempurnakannya dan menjadikannya tidak cacat sehingga ia dapat mencapai maksudnya. Kemudian Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengutus rasul dan menurunkan kitab kepadanya untuk menunjukkan jalan kepada Allah, mendorongnya serta memberitahukan tentang apa yang akan diperolehnya ketika sampai kepada Allah. Demikian pula Allah memberitahukan jalan yang mengarah kepada kebinasaan, menakut-nakutinya dan memberitahukan tentang apa yang akan didapatkannya ketika jalan itu ditempuhnya. Dia menguji manusia dengan dua jalan itu, maka manusia terbagi menjadi dua; ada yang bersyukur kepada nikmat Allah itu sehingga ia pun melaksanakan hak-hak-Nya yang dibebankan kepadanya, dan ada pula yang kufur kepada nikmat Allah itu baik nikmat agama maupun dunia, ia menolaknya, kafir kepada Tuhannya dan malah menempuh jalan yang mengarah kepada kebinasaan.

[2686] Dengan menurunkan kitab dan mengutus para rasul.

إِنَّآ أَعۡتَدۡنَا لِلۡكَٰفِرِينَ سَلَٰسِلَاْ وَأَغۡلَٰلٗا وَسَعِيرًا ۝٤

4. [2688]Sungguh, Kami telah menyediakan bagi orang-orang yang kafir[2689] rantai[2690], belenggu[2691] dan neraka yang menyala-nyala[2692].

Ayat 5-11: Balasan Allah kepada orang-orang yang berbuat kebajikan dan sebab mereka mendapat balasan tersebut.

إِنَّ ٱلۡأَبۡرَارَ يَشۡرَبُونَ مِن كَأۡسٖ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا ۝٥

5. Sungguh, orang-orang yang berbuat kebajikan[2693] akan minum dari gelas (berisi minuman arak) yang campurannya adalah air kafur[2694],

عَيۡنٗا يَشۡرَبُ بِهَا عِبَادُ ٱللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفۡجِيرٗا ۝٦

6. (yaitu) mata air (dalam surga)[2695] yang diminum oleh hamba-hamba Allah dan mereka dapat memancarkannya dengan sebaik-baiknya[2696].

يُوفُونَ بِٱلنَّذۡرِ وَيَخَافُونَ يَوۡمٗا كَانَ شَرُّهُۥ مُسۡتَطِيرٗا ۝٧

7. [2697]Mereka memenuhi nazar[2698] dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana[2699].

[2687] Yakni beriman.

[2688] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keadaan dua orang itu (yang bersyukur dan yang kufur) ketika diberikan balasan.

[2689] Yakni kafir kepada Allah, mendustakan rasul-rasul-Nya dan berani berbuat maksiat.

[2690] Mereka dibelit di neraka dengannya sebagaimana firman Allah Ta’ala di surah Al Haaqqah: 32, “*Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta.”*

[2691] Tangan mereka dibelenggu ke leher dengan belenggu-belenggu itu.

[2692] Yang membakar badan mereka. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, “*Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, agar mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Maha bijaksana.”* (Terj. An Nisaa’: 56) Azab ini menimpa mereka selama-lamanya.

[2693] Yakni orang-orang yang taat, atau orang-orang yang baik hatinya karena ada kecintaan kepada Allah dan mengenal-Nya dalam hatinya serta akhlak yang mulia sehingga anggota badan mereka menjadi baik dan mereka gunakan untuk berbuat baik.

[2694] Untuk menyejukkannya dan mengurangi ketajaman minuman itu.

[2695] Yakni minuman yang enak itu tidak perlu mereka takut kehabisan, bahkan minuman itu ada sumbernya yang tidak akan habis, yaitu mata air yang selalu melimpah dan mengalir yang dipancarkan oleh hamba-hamba Allah ke mana saja yang mereka mau.

[2696] Yakni mengarahkannya ke tempat yang mereka mau, baik ke istana, ke rumah mereka, ke majlis-majlis mereka, ke kebun mereka atau ke tempat lainnya, dan airnya mengalir tanpa perlu parit (galian).

[2697] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan amal mereka secara garis besar sehingga mereka layak memperoleh balasan yang nikmat itu.

[2698] Jika nadzar yang pada awalnya sunat lalu mereka wajibkan sendiri mereka penuhi lalu bagaimana dengan kewajiban yang asli (yang memang awalnya wajib)? Tentu mereka lebih memenuhi lagi.

[2699] Mereka takut kalau-kalau azab itu menimpa mereka. Oleh karena itulah, mereka tinggalkan semua perbuatan yang dapat mendatangkan azab itu.

وَيُطۡعِمُونَ ٱلطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ مِسۡكِينٗا وَيَتِيمٗا وَأَسِيرًا ٨

8. Dan mereka memberikan makanan yang disukainya[2700] kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan[2701].

إِنَّمَا نُطۡعِمُكُمۡ لِوَجۡهِ ٱللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمۡ جَزَآءٗ وَلَا شُكُورًا ٩

9. (sambil berkata[2702]), "Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah karena mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak mengharap balasan dan terima kasih dari kamu[2703].

إِنَّا نَخَافُ مِن رَّبِّنَا يَوۡمًا عَبُوسٗا قَمۡطَرِيرٗا ١٠

10. Sungguh, kami takut akan (azab) Tuhan pada hari (ketika) orang-orang berwajah masam penuh kesulitan."

فَوَقَىٰهُمُ ٱللَّهُ شَرَّ ذَٰلِكَ ٱلۡيَوۡمِ وَلَقَّىٰهُمۡ نَضۡرَةٗ وَسُرُورٗا ١١

11. Maka Allah melindungi mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka keceriaan[2704] dan kegembiraan[2705].

Ayat 12-22: Gambaran kenikmatan yang diperoleh oleh orang-orang yang berbuat kebajikan di surga.

وَجَزَىٰهُم بِمَا صَبَرُواْ جَنَّةٗ وَحَرِيرٗا ١٢

12. Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabarannya[2706] (berupa) surga[2707] dan (pakaian) sutera.

مُّتَّكِـِٔينَ فِيهَا عَلَى ٱلۡأَرَآئِكِۖ لَا يَرَوۡنَ فِيهَا شَمۡسٗا وَلَا زَمۡهَرِيرٗا ١٣

13. Di sana mereka duduk bersandar[2708] di atas dipan[2709], di sana mereka tidak melihat (merasakan teriknya) matahari dan tidak pula dingin yang berlebihan[2710].

[2700] Mereka suka kepada makanan tersebut, tetapi mereka lebih mengutamakan kecintaan Allah daripada hawa nafsu mereka, dan mereka utamakan memberi kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan karena mereka adalah orang yang paling membutuhkan.

[2701] Yakni yang ditahan karena yang hak.

[2702] Dengan lisanul hal (keadaan) atau lisanul maqaal (ucapan).

[2703] Baik balasan harta maupun pujian lisan.

[2704] Di muka-muka mereka.

[2705] Di hati-hati mereka. Dengan demikian, mereka menggabung antara kenikmatan luar dengan kenikmatan dalam.

[2706] Dalam mengerjakan perintah Allah, dalam menjauhi larangan Allah dan terhadap taqdir Allah yang pedih dengan tidak berkeluh kesah.

[2707] Yang menghimpun semua kenikmatan dan selamat dari semua yang mengeruhkan atau mengurangi kenikmatannya.

[2708] Dengan santai.

[2709] Yang diberi kain penghias.

وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَالُهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا ﴿١٤﴾

14. Dan naungan (pepohonan)nya dekat di atas mereka dan dimudahkan semudah-mudahnya untuk memetik (buah)nya[2711].

وَيُطَافُ عَلَيْهِم بِآنِيَةٍ مِّن فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرَا۠ ﴿١٥﴾

15. Dan kepada mereka diedarkan bejana-bejana dari perak dan piala-piala yang bening laksana kristal,

قَوَارِيرَا۟ مِن فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا ﴿١٦﴾

16. kristal yang jernih terbuat dari perak[2712], mereka tentukan ukurannya yang sesuai (dengan kehendak mereka)[2713].

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنجَبِيلًا ﴿١٧﴾

17. Dan di sana mereka diberi segelas minuman[2714] bercampur jahe.

عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّىٰ سَلْسَبِيلًا ﴿١٨﴾

18. (yang didatangkan dari) sebuah mata air surga (di surga) yang dinamakan salsabil.

۞ وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنثُورًا ﴿١٩﴾

19. Dan mereka dikelilingi oleh anak-anak yang tetap muda[2715]. Apabila kamu melihatnya, akan kamu kira mereka, mutiara yang bertaburan[2716].

وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا ﴿٢٠﴾

20. Dan apabila kamu melihat (keadaan) di sana (surga), niscaya engkau akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar[2717].

[2710] Menurut penyusun tafsir Al Jalaalain, 'zamharir' di ayat tersebut artinya bisa juga bulan. Dengan demikian, surga sudah terang tanpa matahari dan bulan, di samping keadaannya yang tidak panas dan tidak dingin bahkan dengan keadaan yang membuat enak badan.

[2711] Sehingga dapat dipetik oleh orang yang berdiri, duduk dan berbaring.

[2712] Bagian dalamnya dapat terlihat dari luar.

[2713] Yakni bejana-bejana itu diukur oleh penghuni surga dengan ukuran yang sesuai kelezatan mereka, sehingga anak-anak itu membawakannya sesuai yang mereka (penghuni surga) inginkan.

[2714] Yaitu minuman arak yang bercampur jahe agar rasa dan aromanya enak.

[2715] Yang melayani mereka.

[2716] Yakni karena indahnya dan bertebarannya mereka melayani.

[2717] Yakni engkau akan melihat salah seorang di antara mereka mempunyai istana, tempat tinggal dan kamar-kamar yang indah yang sulit disifatkan. Demikian pula kebun-kebun yang indah, buah-buahan yang lezat yang mudah dipetik, sungai yang mengalir, dan lainnya yang menarik hati dan menggembirakan jiwa. Ia juga memiliki istri-istri yang sangat cantik dan baik yang menggabung antara keindahan luar dan dalam sehingga membuat hati senang, di samping dikelilingi para pelayan yang selalu melayani permintaannya sehingga ia merasakan ketenangan, ketenteraman dan kenyamanan. Dan yang paling besar di atas semua itu adalah dapat melihat Allah Subhaanahu wa Ta'aala, mendengar pembicaraan-Nya, merasakan kenikmatan di dekat-Nya serta meraih ridha-Nya. Maka Mahasuci Allah Yang Maharaja lagi Maha Memiliki, Yang Mahabenar lagi Maha Menerangkan yang tidak akan habis perbendaharaan-Nya dan tidak akan berkurang kebaikan-Nya. Oleh karena tidak akan habis sifat-sifat-Nya, maka tidak akan habis pula kebaikan dan ihsan-Nya. *Ya Allah,*

عَلِيَهُمْ ثِيَابُ سُندُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ وَحُلُّوٓاْ أَسَاوِرَ مِن فِضَّةٍ وَسَقَىٰهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا ﴿٢١﴾

21. Mereka berpakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan memakai gelang terbuat dari perak[2718], dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih (dan suci).

إِنَّ هَٰذَا كَانَ لَكُمْ جَزَآءً وَكَانَ سَعْيُكُم مَّشْكُورًا ﴿٢٢﴾

22. Inilah balasan untukmu[2719], dan segala usahamu[2720] diterima dan diakui (Allah)[2721].

Ayat 23-26: Penurunan Al Qur'anul Karim dan pengarahan kepada para da'i agar mengadakan hubungan dengannya.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ ٱلْقُرْءَانَ تَنزِيلًا ﴿٢٣﴾

23. Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al Quran[2722] kepadamu (Muhammad) secara berangsur-angsur.

فَٱصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ مِنْهُمْ ءَاثِمًا أَوْ كَفُورًا ﴿٢٤﴾

24. Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu[2723], dan janganlah engkau ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka[2724].

وَٱذْكُرِ ٱسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٢٥﴾

25. [2725]Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang[2726].

---

masukkanlah kami ke dalam surgamu dan jauhkanlah kami dari neraka. Ya Allah, masukkanlah kami ke dalam surgamu dan jauhkanlah kami dari neraka. Ya Allah, masukkanlah kami ke dalam surgamu dan jauhkanlah kami dari neraka.

[2718] Dalam ayat lain diterangkan, bahwa mereka diberi gelang dari emas. Hal ini untuk memberitahukan, bahwa mereka diberi perhiasan emas dan perak secara bersamaan atau secara terpisah.

[2719] Terhadap amal yang kamu lakukan terdahulu.

[2720] Meskipun sedikit.

[2721] Yakni dengan amal itu Allah Subhaanahu wa Ta'aala jadikan untuk kamu kenikmatan yang kekal yang banyak jumlahnya dan tidak mungkin dihitung.

[2722] Yang di dalamnya terdapat janji dan ancaman serta penjelasan yang dibutuhkan hamba. Demikian pula di dalamnya terdapat perintah untuk melaksanakan perintah-Nya dan syariat-Nya, berusaha merealisasikannya dan bersabar di atasnya. Oleh karena itu di ayat selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu…dst.*"

[2723] Yaitu menyampaikan risalah-Nya. Atau maksudnya, bersabarlah kepada ketetapan Tuhanmu baik yang qadari (terhadap alam semesta) dengan tidak keluh kesah, maupun kepada ketetapan Tuhanmu yang syar'i (dalam agama), yakni lakukanlah dan jangan membuatmu berhenti meskipun ada yang menghalangi.

[2724] Menurut sebagian mufassir, orang yang disebutkan dalam ayat tersebut adalah Utbah bin Rabii'ah dan Walid bin Mughirah yang meminta kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam agar berhenti menyampaikan risalahnya. Bisa juga maksudnya setiap orang yang berdosa dan orang kafir, yakni jangan taati keduanya siapa pun mereka berdua itu. Karena menaati mereka akan jatuh ke dalam maksiat dan mereka tidaklah memerintahkan kecuali yang sesuai dengan hawa nafsu mereka.

[2725] Oleh karena sabar perlu dibantu dengan menjalankan ibadah dan banyak berdzikr, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan demikian. Termasuk ke dalam apa yang disebutkan dalam ayat tersebut adalah menjalankan shalat yang lima waktu dan shalat-shalat sunah serta berdzikr pada waktu-waktu tersebut.

وَمِنَ ٱلَّيْلِ فَٱسْجُدْ لَهُۥ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا ﴿٢٦﴾

26. Dan pada sebagian dari malam[2727], maka bersujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang dimalam hari[2728].

Ayat 27-28: Lalainya orang-orang kafir dari akhirat, cintanya mereka kepada dunia dan lemahnya mereka di hadapan kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ يُحِبُّونَ ٱلْعَاجِلَةَ وَيَذَرُونَ وَرَآءَهُمْ يَوْمًا ثَقِيلًا ﴿٢٧﴾

27. Sesungguhnya mereka (orang kafir) itu[2729] mencintai kehidupan dunia dan meninggalkan hari yang berat (hari akhirat) di belakangnya[2730].

نَّحْنُ خَلَقْنَٰهُمْ وَشَدَدْنَآ أَسْرَهُمْ ۖ وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَآ أَمْثَٰلَهُمْ تَبْدِيلًا ﴿٢٨﴾

28. [2731]Kami telah menciptakan mereka[2732] dan menguatkan persendian tubuh mereka[2733]. Tetapi jika Kami menghendaki, Kami dapat mengganti dengan yang serupa mereka[2734].

Ayat 29-31: Hidayah di Tangan Allah, maka mintalah kepada-Nya.

إِنَّ هَٰذِهِۦ تَذْكِرَةٌ ۖ فَمَن شَآءَ ٱتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِۦ سَبِيلًا ﴿٢٩﴾

29. Sungguh, (ayat-ayat) ini adalah peringatan[2735], maka barang siapa menghendaki (kebaikan bagi dirinya) tentu dia mengambil jalan menuju Tuhannya[2736].

[2726] Ada yang menafsirkan dengan melaksanakan shalat Subuh, Zhuhur dan ‘Ashar.

[2727] Ada yang menafsirkan dengan melaksanakan shalat Maghrib dan Isya.

[2728] Yaitu mengerjakan shalat malam.

[2729] Meskipun engkau telah membacakan ayat-ayat Allah kepada mereka, mendorong dan menakut-nakuti, namun ayat-ayat itu tetap saja tidak bermanfaat bagi mereka, karena mereka lebih mengutamakan dunia dan merasa tenteram dengannya serta tidak mau beramal untuk menghadapi hari yang sangat berat, yaitu hari Kiamat seakan-akan mereka tidak diciptakan kecuali untuk dunia dan tinggal di sana.

[2730] Dengan tidak beramal untuk menghadapinya.

[2731] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala berdalih dengan dalil ‘aqli (akal) yang menunjukkan bahwa mereka sangat mungkin sekali dibangkitkan.

[2732] Dari yang sebelumnya tidak ada.

[2733] Oleh karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala mampu berbuat demikian, maka Dia mampu pula menghidupkan mereka setelah mereka mati. Demikian pula Dia yang merubah kejadian mereka dari kejadian yang satu kepada kejadian selanjutnya sehingga tidak layak bagi-Nya membiarkan mereka begitu saja; tidak diperintah dan tidak dilarang serta tidak diberikan balasan.

[2734] Maksudnya mengganti mereka dengan kaum yang lain. Bisa juga maksudnya mengadakan mereka kembali setelah mereka mati.

[2735] Yang seorang mukmin dapat sadar dengannya dan dapat mengambil manfaat dari targhib dan tarhib yang ada di dalamnya.

[2736] Yakni jalan yang menyampaikan kepada Allah, dan Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menerangkan jalan tersebut serta memberikan pilihan kepada manusia untuk menempuhnya atau tidak.

وَمَا تَشَآءُونَ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٣٠﴾

30. Tetapi kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali apabila dikehendaki Allah[2737]. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana[2738].

يُدۡخِلُ مَن يَشَآءُ فِي رَحۡمَتِهِۦۚ وَٱلظَّٰلِمِينَ أَعَدَّ لَهُمۡ عَذَابًا أَلِيمًۢا ﴿٣١﴾

31. Dia memasukkan siapa pun yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya (surga)[2739]. Adapun bagi orang-orang zalim[2740] disediakan-Nya azab yang pedih.

[2737] Karena kehendak Allah itu berlaku.

[2738] Dia memiliki hikmah dalam memberikan petunjuk kepada orang yang mendapat petunjuk dan menyesatkan orang yang sesat.

[2739] Yakni diistimewakan dengan perhatian-Nya dan diberi-Nya taufik kepada sebab-sebab kebahagiaan.

[2740] Yang lebih memilih kesesatan daripada petunjuk, maka disediakan-Nya azab yang pedih karena kezaliman mereka.

Selesai tafsir surah Al Insaan dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin*.

Surah Al Mursalat (Malaikat Yang Diutus)
Surah ke-77. 50 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-15: Sumpah dengan para malaikat bahwa Kiamat adalah hak, dan bahwa azab dan kebinasaan akan menimpa orang-orang kafir.

وَٱلۡمُرۡسَلَٰتِ عُرۡفٗا ۝١

1. [2741]Demi (malaikat-malaikat)[2742] yang diutus untuk membawa kebaikan,

فَٱلۡعَٰصِفَٰتِ عَصۡفٗا ۝٢

2. dan (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya[2743],

وَٱلنَّٰشِرَٰتِ نَشۡرٗا ۝٣

3. dan (malaikat-malaikat) yang menyebarkan (rahmat Allah) dengan seluas-luasnya[2744],

فَٱلۡفَٰرِقَٰتِ فَرۡقٗا ۝٤

4. dan (malaikat-malaikat) yang membedakan (antara yang baik dan yang buruk) dengan sejelas-jelasnya[2745],

فَٱلۡمُلۡقِيَٰتِ ذِكۡرًا ۝٥

5. dan (malaikat-malaikat) yang menyampaikan wahyu[2746],

عُذۡرًا أَوۡ نُذۡرًا ۝٦

6. untuk menolak alasan-alasan[2747] atau memberi peringatan[2748],

---

[2741] Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah terhadap kebangkitan dan pembalasan terhadap amal dengan mursalaat ‘urfaa, yaitu para malaikat yang diutus Allah Ta’ala dengan membawa urusan qadari-Nya dan pengaturan-Nya terhadap alam serta dengan membawa urusan syar’i-Nya dan wahyu-Nya kepada para rasul-Nya. Sedangkan maksud ‘urfaa adalah keadaan mereka diutus, yakni mereka diutus dengan membawa ‘uruf (perkara yang baik), hikmah dan maslahat, bukan dengan membawa sesuatu yang mungkar dan main-main.

[2742] Sebagian mufassir mengartikan, “Demi angin yang dikirim.”

[2743] Maksudnya, terbang dengan cepat untuk melaksanakan perintah Tuhannya. Ada pula yang menafsirkan “Demi angin yang bertiup dengan kencang.”

[2744] Di waktu malaikat turun untuk membawa wahyu. Sebagian mufassir berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan An Naasyiraat ialah angin yang bertiup dengan membawa hujan.

[2745] Ada pula yang menafsirkan dengan, “Ayat-ayat Al Qur’an yang memisahkan antara yang hak dan yang batil, yang halal dan yang haram.”

[2746] Kepada para nabi dan rasul yang kemudian mereka sampaikan kepada umat-umat mereka. Dengan wahyu yang diturunkan-Nya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala merahmati hamba-hamba-Nya.

إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَوَٰقِعٌ ۝٧

7. Sungguh, apa yang dijanjikan kepadamu[2749] pasti terjadi.

فَإِذَا ٱلنُّجُومُ طُمِسَتۡ ۝٨

8. [2750]Maka apabila bintang-bintang dihapuskan (cahayanya),

وَإِذَا ٱلسَّمَآءُ فُرِجَتۡ ۝٩

9. dan apabila langit terbelah,

وَإِذَا ٱلۡجِبَالُ نُسِفَتۡ ۝١٠

10. dan apabila gunung-gunung dihancurkan menjadi debu,

وَإِذَا ٱلرُّسُلُ أُقِّتَتۡ ۝١١

11. dan apabila rasul-rasul telah ditetapkan waktu (mereka).

لِأَيِّ يَوۡمٍ أُجِّلَتۡ ۝١٢

12. (Niscaya dikatakan kepada mereka), "Sampai hari apakah ditangguhkan (azab orang-orang kafir itu)?"[2751]

لِيَوۡمِ ٱلۡفَصۡلِ ۝١٣

13. Sampai hari keputusan[2752].

وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا يَوۡمُ ٱلۡفَصۡلِ ۝١٤

14. Dan tahukah kamu apakah hari keputusan itu?[2753]

وَيۡلٌ يَوۡمَئِذٍ لِّلۡمُكَذِّبِينَ ۝١٥

15. Celakalah[2754] pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan (kebenaran).

[2747] Dengan menegakkan hujjah sehingga mereka tidak memiliki hujjah lagi di hadapan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2748] Kepada manusia terhadap apa yang ada di hadapan mereka berupa hal-hal yang menakuttkan mereka..

[2749] Yaitu kebangkitan dan pembalasan terhadap amal.

[2750] Ketika terjadi perubahan dan peristiwa dahsyat terhadap alam semesta yang mencemaskan hati, maka bintang-bintang dihapuskan cahayanya atau bertaburan dan bergeser dari tempatnya, gunung-gunung dihancurkan menjadi seperti debu, sedangkan bumi menjadi rata tidak ada tempat tinggi dan tidak ada tempat rendah. Itulah hari dimana para rasul ditetapkan waktunya untuk berkumpul bersama umat mereka masing-masing dan diberikan keputusan antara mereka (para rasul) dengan umat-umat mereka. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Sampai hari apakah ditangguhkan (azab orang-orang kafir itu)?"*

[2751] Kalimat tanya ini adalah untuk memperbesar perkaranya.

[2752] Antara semua makhluk.

[2753] Kalimat ini untuk memperbesar masalahnya.

[2754] Yakni sungguh kecewa, rugi dan sangat besar azab serta sangat buruk tempat kembali mereka.

Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah memberitahukan mereka dan bersumpah untuk mereka, namun mereka tetap tidak mau membenarkan beritanya sehingga mereka berhak mendapatkan hukuman yang besar.

Ayat 16-28: Bukti terhadap kekuasaan Allah 'Azza wa Jalla menghidupkan manusia setelah mati.

أَلَمۡ نُهۡلِكِ ٱلۡأَوَّلِينَ ١٦

16. Bukankah telah Kami binasakan orang-orang yang dahulu[2755]?

ثُمَّ نُتۡبِعُهُمُ ٱلۡأٓخِرِينَ ١٧

17. Lalu Kami susulkan (azab Kami terhadap) orang-orang yang datang kemudian[2756].

كَذَٰلِكَ نَفۡعَلُ بِٱلۡمُجۡرِمِينَ ١٨

18. Demikianlah Kami perlakukan orang-orang yang berdosa[2757].

وَيۡلٞ يَوۡمَئِذٖ لِّلۡمُكَذِّبِينَ ١٩

19. Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan (kebenaran)[2758].

أَلَمۡ نَخۡلُقكُّم مِّن مَّآءٖ مَّهِينٖ ٢٠

20. Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina (mani)?

فَجَعَلۡنَٰهُ فِي قَرَارٖ مَّكِينٍ ٢١

21. Kemudian Kami letakkan ia dalam tempat yang kokoh (rahim)[2759],

إِلَىٰ قَدَرٖ مَّعۡلُومٖ ٢٢

22. sampai waktu yang ditentukan[2760],

فَقَدَرۡنَا فَنِعۡمَ ٱلۡقَٰدِرُونَ ٢٣

23. lalu Kami tentukan (bentuknya)[2761], maka (Kamilah) sebaik-baik yang menentukan[2762].

[2755] Karena mereka mendustakan.

[2756] Seperti yang menimpa kaum kafir Mekah. Ini adalah sunnatullah bagi setiap orang yang berdosa, yaitu ditimpakan diazab, dimana azab ini berlaku pula pada orang-orang yang terdahulu maupun orang-orang yang datang kemudian ketika mereka berdosa. Oleh karena itu, mengapa mereka tidak mau mengambil pelajaran terhadap apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar.

[2757] Yakni demikianlah Kami perlakukan kepada setiap orang yang berdosa di masa mendatang.

[2758] Setelah mereka (orang-orang yang mendustakan) itu menyaksikan ayat-ayat yang jelas dan bukti-buktinya, demikian juga mengetahui berbagai hukuman yang menimpa orang-orang terdahulu dan beberapa macam contoh siksaan yang menimpa generasi sebelum mereka, namun mereka tetap saja tidak mau beriman.

Diulangi lagi kalimat di atas adalah untuk menguatkan.

[2759] Dimana mani itu menetap dan berkembang di sana.

[2760] Yaitu waktu kelahiran.

[2761] Yakni Kami tentukan dan Kami atur janin itu dalam kegelapan-kegelapan, dan Kami ubah dari mani menjadi segumpal darah, lalu menjadi segumpal daging sampai Allah Subhaanahu wa Ta'aala jadikan sebagai jasad, lalu ditipukan ruh kepadanya, dan di antara mereka ada yang mati sebelum itu.

[2762] Karena ketentuan-Nya sejalan dengan hikmah dan berhak mendapatkan pujian.

وَيۡلٞ يَوۡمَئِذٖ لِّلۡمُكَذِّبِينَ ٢٤

24. Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan (kebenaran)[2763].

أَلَمۡ نَجۡعَلِ ٱلۡأَرۡضَ كِفَاتًا ٢٥

25. Bukankah Kami jadikan bumi untuk (tempat) berkumpul[2764],

أَحۡيَآءٗ وَأَمۡوَٰتٗا ٢٦

26. Bagi yang masih hidup dan yang sudah mati[2765]?

وَجَعَلۡنَا فِيهَا رَوَٰسِيَ شَٰمِخَٰتٖ وَأَسۡقَيۡنَٰكُم مَّآءٗ فُرَاتٗا ٢٧

27. Dan Kami jadikan padanya gunung-gunung yang tinggi[2766], dan Kami beri minum kamu dengan air tawar?

وَيۡلٞ يَوۡمَئِذٖ لِّلۡمُكَذِّبِينَ ٢٨

28. Celakalah pada hari itu bagi mereka yang mendustakan (kebenaran)[2767].

Ayat 29-40: Azab-azab yang ditimpakan atas orang-orang yang mendustakan kebenaran.

ٱنطَلِقُوٓاْ إِلَىٰ مَا كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ٢٩

29. (Akan dikatakan[2768]), "Pergilah kamu mendapatkan azab yang dahulu kamu dustakan.

ٱنطَلِقُوٓاْ إِلَىٰ ظِلّٖ ذِي ثَلَٰثِ شُعَبٖ ٣٠

30. [2769]Pergilah kamu mendapatkan naungan (asap api neraka) yang mempunyai tiga cabang[2770],

لَّا ظَلِيلٖ وَلَا يُغۡنِي مِنَ ٱللَّهَبِ ٣١

31. yang tidak melindungi dan tidak pula menolak nyala api neraka[2771]."

[2763] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan kepada mereka ayat-ayat-Nya, memperlihatkan berbagai ibrah (pelajaran) dan bukti-bukti.

[2764] Yakni bukankah Kami telah memberimu nikmat dengan menundukkan bumi untuk maslahat kamu; Kami jadikan bumi itu sebagai tempat berkumpul.

[2765] Maksudnya, bumi mengumpulkan orang-orang hidup di permukaannya dan orang-orang mati dalam perutnya.

[2766] Agar bumi tidak mengguncang penghuninya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengokohkannya dengan gunung-gunung yang teguh.

[2767] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala memperlihatkan kepada mereka berbagai nikmat yang diberikan-Nya, namun mereka (orang-orang yang mendustakan) masih saja menyikapinya dengan mendustakan, sehingga pantaslah jika mereka mendapatkan kecelakaan yang besar.

[2768] Kepada orang-orang yang mendustakan pada hari Kiamat. Ayat ini termasuk ancaman wail (kecelakaan besar) yang disiapkan untuk orang-orang yang berdosa; yang mendustakan.

[2769] Selanjutnya diterangkan lebih lanjut azab yang disebutkan dalam ayat sebelumnya.

[2770] Yang dimaksud dengan naungan di sini menurut terjemah Al Qur'an *DEPAG RI* bukanlah naungan untuk berteduh, akan tetapi asap api neraka yang mempunyai tiga gejolak, yaitu di kanan, di kiri dan di atas. Hal ini berarti bahwa azab itu mengepung orang-orang kafir dari segala penjuru.

إِنَّهَا تَرْمِي بِشَرَرٍ كَٱلْقَصْرِ ﴿٣٢﴾

32. [2772]Sungguh, (neraka) itu menyemburkan bunga api (sebesar dan setinggi) istana.

كَأَنَّهُۥ جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ ﴿٣٣﴾

33. Seakan-akan iring-iringan unta yang kuning[2773].

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٤﴾

34. Celakalah pada hari itu bagi mereka yang mendustakan (kebenaran).

هَٰذَا يَوْمُ لَا يَنطِقُونَ ﴿٣٥﴾

35. Inilah hari, saat mereka tidak dapat berbicara[2774],

وَلَا يُؤْذَنُ لَهُمْ فَيَعْتَذِرُونَ ﴿٣٦﴾

36. dan tidak diizinkan kepada mereka mengemukakan alasan agar mereka dimaafkan[2775].

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٧﴾

37. Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan (kebenaran).

هَٰذَا يَوْمُ ٱلْفَصْلِ ۖ جَمَعْنَٰكُمْ وَٱلْأَوَّلِينَ ﴿٣٨﴾

38. Inilah hari keputusan; (pada hari ini) Kami kumpulkan kamu[2776] dan orang-orang yang terdahulu[2777].

فَإِن كَانَ لَكُمْ كَيْدٌ فَكِيدُونِ ﴿٣٩﴾

39. Maka jika kamu punyai tipu daya[2778], maka lakukanlah (tipu daya) itu terhadap-Ku[2779].

[2771] Hal itu, karena nyala api mengepungnya, ada di kanan, di kiri dan di semua sisi. Hal ini sebagaimana firman Allah Ta'ala, *"Bagi mereka lapisan-lapisan dari api di atas mereka dan di bawah merekapun lapisan-lapisan (dari api)."* (Terj. Az Zumar: 16)

[2772] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan besarnya bunga api neraka yang menunjukkan besarnya, seramnya dan buruknya dilihat.

[2773] Ada yang mengartikan kata 'Shufr' di sini dengan 'hitam'. Menurut Syaikh As Sa'diy, yaitu "(Seperti iring-iringan unta) yang hitam yang mengarah kepada warna yang di sana ada kuningnya." Hal ini menunjukkan bahwa neraka itu gelap, gejolaknya, baranya dan bunga apinya, dan bahwa ia adalah hitam, tidak enak dilihat dan sangat panas. Kita berlindung kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala darinya."

[2774] Yakni inilah hari yang besar dan dahsyat bagi orang-orang yang mendustakan, dimana mereka tidak dapat berbicara pada hari itu karena ketakutan.

[2775] Yakni alasan mereka tidak akan diterima meskipun mereka mengemukakannya.

[2776] Wahai orang-orang yang mendustakan.

[2777] Yakni untuk Kami berikan keputusan.

[2778] Yakni berusaha untuk menghindarkan diri dari azab-Ku atau keluar dari kerajaan-Ku.

[2779] Tentu kamu tidak mampu melakukannya. Hal ini sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Wahai jamaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan."* (Terj. Ar Rahmaan: 33) Pada hari itu, segala tipu daya dan usaha mereka sia-sia dan mereka menyerah kepada azab Allah.

وَيۡلٞ يَوۡمَئِذٖ لِّلۡمُكَذِّبِينَ ٤٠

40. Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan (kebenaran).

Ayat 41-44: Balasan untuk orang-orang yang bertakwa.

إِنَّ ٱلۡمُتَّقِينَ فِي ظِلَٰلٖ وَعُيُونٖ ٤١

41. [2780]Sungguh, orang-orang yang bertakwa[2781] berada dalam naungan (pepohonan surga yang teduh) dan (di sekitar) mata air,

وَفَوَٰكِهَ مِمَّا يَشۡتَهُونَ ٤٢

42. dan buah-buahan yang mereka sukai[2782].

كُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ هَنِيٓـَٔۢا بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ٤٣

43. (Dikatakan kepada mereka), "Makan dan minumlah dengan rasa nikmat[2783] sebagai balasan dari apa yang telah kamu kerjakan[2784].”

إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٤٤

44. Sungguh, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

Ayat 45-50: Sebab orang-orang kafir enggan beribadah kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, yaitu sombong, melampaui batas dan berbuat dosa.

وَيۡلٞ يَوۡمَئِذٖ لِّلۡمُكَذِّبِينَ ٤٥

45. Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan (kebenaran)[2785].

كُلُواْ وَتَمَتَّعُواْ قَلِيلًا إِنَّكُم مُّجۡرِمُونَ ٤٦

46. (Dikatakan kepada orang-orang kafir), "Makan dan bersenang-senanglah kamu (di dunia) sebentar, sesungguhnya kamu orang-orang durhaka!”[2786]

[2780] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan hukuman bagi orang-orang yang mendustakan, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan pahala bagi orang-orang yang membenarkan.

[2781] Dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan.

[2782] Ayat ini memberitahukan, bahwa makanan dan minuman di surga sesuai keinginan mereka berbeda dengan di dunia yang biasanya sesuai dengan yang didapat manusia.

[2783] Kenikmatan minuman dan makanan itu tidaklah sempurna kecuali dengan selamat dari semua kekurangan dan sampai dapat dipastikan bahwa kenikmatan itu tidak akan berhenti dan hilang.

[2784] Dengan demikian, amal kamu adalah sebab yang menyampaikan kamu kepada kenikmatan yang kekal ini. Demikianlah balasan bagi orang yang berbuat ihsan dalam beribadah kepada Allah dan berbuat ihsan kepada hamba-hamba Allah. Oleh karena itulah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *“Sungguh, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.”*

[2785] Kalau pun celakanya mereka karena kehilangan nikmat-nikmat itu, maka hal itu sudah cukup sebagai kecelakaan bagi mereka.

[2786] Ayat ini merupakan ancaman keras bagi orang-orang yang mendustakan, bahwa mereka meskipun makan, minum dan bersenang-senang dengan kenikmatan dunia dan lalai dari beribadah, maka karena

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٧﴾

47. Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan (kebenaran).

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱرْكَعُوا۟ لَا يَرْكَعُونَ ﴿٤٨﴾

48. [2787]Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Rukulah," mereka tidak mau ruku'[2788].

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٩﴾

49. Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan (kebenaran)[2789].

فَبِأَيِّ حَدِيثٍۭ بَعْدَهُۥ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٠﴾

50. Maka kepada ajaran manakah selain Al Quran ini mereka akan beriman?

---

mereka adalah orang-orang yang berdosa, mereka pantas mendapatkan hukuman orang-orang yang berdosa; dimana segala kenikmatan akan hilang dari mereka dan tinggallah beban pertanggungjawaban.

[2787] Di antara dosa mereka adalah bahwa apabila mereka diperintahkan shalat yang merupakan ibadah yang paling utama, maka mereka menolaknya. Padahal dosa apa yang lebih besar daripada ini dan pendustaan apa yang lebih besar daripada ini?

[2788] Sebagian ahli tafsir mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan ruku' di sini ialah tunduk kepada perintah Allah; sebagian yang lainnya mengatakan, maksudnya ialah shalat.

[2789] Termasuk celakanya mereka adalah pintu-pintu taufiq tertutup bagi mereka, mereka dihalangi dari setiap kebaikan. Hal itu, karena apabila mereka telah mendustakan Al Qur'an yang merupakan kebenaran yang paling tinggi, maka kepada ajaran manakah selain Al Quran ini mereka akan beriman? Apakah kepada kebatilan yang tidak mampu menjadi syubhat apalagi menjadi dalil? Ataukah kepada perkataan setiap orang musyrik yang dusta? Padahal tidak ada setelah cahaya yang terang ini selain gelapnya kegelapan, dan tidak ada setelah kebenaran yang telah disaksikan dalil dan bukti terhadap kebenarannya selain kedustaan. Sungguh celaka mereka, apa yang membuat mereka buta dan sungguh sengsara mereka karena kerugian mereka.

Selesai dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Juz 30

Surah An Naba' (Berita Besar)

Surah ke-78. 40 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-5: Informasi tentang hari Kiamat dan keadaan kaum musyrik antara mengingkari dan meragukannya.

عَمَّ يَتَسَآءَلُونَ ۝١

1. Tentang apakah mereka[2790] saling bertanya-tanya?

عَنِ ٱلنَّبَإِ ٱلۡعَظِيمِ ۝٢

2. [2791]Tentang berita yang besar (hari berbangkit)[2792],

ٱلَّذِى هُمۡ فِيهِ مُخۡتَلِفُونَ ۝٣

3. yang dalam hal itu mereka berselisih[2793].

كَلَّا سَيَعۡلَمُونَ ۝٤

4. Tidak[2794]! Kelak mereka akan mengetahui[2795],

ثُمَّ كَلَّا سَيَعۡلَمُونَ ۝٥

5. Sekali lagi tidak! Kelak mereka akan mengetahui[2796].

Ayat 6-16: Kekuasaan Allah menciptakan alam dan nikmat-nikmat yang diberikan-Nya adalah bukti kekuasaan-Nya membangkitkan manusia.

[2790] Yakni orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah seperti sebagian orang Quraisy.

[2791] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan tentang sesuatu yang mereka pertanyakan itu.

[2792] Yakni tentang apa yang dibawa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berupa Al Qur'an yang menyebutkan tentang kebangkitan, pembalasan dan lain-lain yang merupakan kebenaran tanpa keraguan lagi. Akan tetapi, orang-orang yang mendustakan pertemuan Tuhan mereka tetap saja tidak beriman, meskipun didatangkan setiap ayat sampai mereka melihat azab yang pedih.

[2793] Orang-orang mukmin membenarkannya, sedangkan orang-orang kafir mengingkarinya,

[2794] Ini adalah sanggahan terhadap pendapat orang-orang kafir Mekah yang mengingkari hari berbangkit dan hari kiamat.

[2795] Sesuatu yang akan menimpa mereka akibat keingkaran mereka.

[2796] Diulangi lagi adalah untuk menguatkan, dan pengulangan dengan menggunakan kata "Tsumma" (artinya: kemudian) adalah untuk memberitahukan, bahwa ancaman kedua lebih dahsyat daripada sebelumnya.

أَلَمۡ نَجۡعَلِ ٱلۡأَرۡضَ مِهَٰدٗا ﴿٦﴾

6. [2797]Bukankah Kami telah menjadikan bumi sebagai hamparan[2798],

وَٱلۡجِبَالَ أَوۡتَادٗا ﴿٧﴾

7. dan gunung-gunung sebagai pasak[2799]?

وَخَلَقۡنَٰكُمۡ أَزۡوَٰجٗا ﴿٨﴾

8. dan Kami menciptakan kamu berpasang-pasangan[2800],

وَجَعَلۡنَا نَوۡمَكُمۡ سُبَاتٗا ﴿٩﴾

9. dan Kami menjadikan tidurmu untuk istirahat[2801],

وَجَعَلۡنَا ٱلَّيۡلَ لِبَاسٗا ﴿١٠﴾

10. dan Kami menjadikan malam sebagai pakaian[2802],

وَجَعَلۡنَا ٱلنَّهَارَ مَعَاشٗا ﴿١١﴾

11. dan Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan,

وَبَنَيۡنَا فَوۡقَكُمۡ سَبۡعٗا شِدَادٗا ﴿١٢﴾

12. dan Kami membangun di atas kamu tujuh (langit) yang kokoh[2803],

وَجَعَلۡنَا سِرَاجٗا وَهَّاجٗا ﴿١٣﴾

13. dan Kami menjadikan pelita yang terang-benderang (matahari),

وَأَنزَلۡنَا مِنَ ٱلۡمُعۡصِرَٰتِ مَآءٗ ثَجَّاجٗا ﴿١٤﴾

14. dan Kami turunkan dari awan, air hujan yang tercurah dengan hebatnya,

---

[2797] Menurut penyusun tafsir Al Jalaalain, bahwa pada ayat ini dan setelahnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengisyaratkan mampunya Dia membangkitkan manusia yang telah mati. Menurut Syaikh As Sa'diy, bahwa pada ayat ini dan setelahnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan nikmat-nikmat-Nya dan dalil-dalil yang menunjukkan benarnya apa yang diberitakan para rasul.

[2798] Yakni bukankah Kami anugerahkan kepada kamu nikmat yang banyak; Kami jadikan untuk kamu bumi sebagai hamparan sehingga siap ditempati, digarap dan dibuat jalan.

[2799] Agar bumi tidak goyang dengannya sebagaimana kemah tidak goyang dengan sebab pasak. Kalimat pertanyaan pada ayat tersebut adalah untuk mengokohkan.

[2800] Laki-laki dan perempuan agar yang satu merasa tenteram dengan yang lain, tumbuh rasa cinta dan kasih sayang, dan dari keduanya lahir keturunan.

[2801] Bagi badanmu yang jika tidak diistirahatkan tentu akan memadharratkan badanmu. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikan malam dan tidur meliputi manusia untuk menghentikan gerakan mereka dan agar tercapai istirahat yang bermanfaat.

[2802] Malam itu disebut sebagai pakaian karena kegelapannya menutupi jagat sebagaimana pakaian menutupi tubuh manusia.

[2803] Oleh karena itu, langit tetap tidak rapuh meskipun telah berlalu masa yang panjang. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menahannya dengan kekuasaan-Nya dan menjadikannya sebagai atap bagi bumi.

لِّنُخۡرِجَ بِهِۦ حَبّٗا وَنَبَاتٗا ﴿١٥﴾

15. untuk Kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian[2804] dan tanam-tanaman[2805],

وَجَنَّٰتٍ أَلۡفَافًا ﴿١٦﴾

16. dan kebun-kebun yang rindang[2806].

Ayat 17-20: Kedahsyatan hari berbangkit dimana ia merupakan hari pemberian keputusan di antara hamba-hamba-Nya.

إِنَّ يَوۡمَ ٱلۡفَصۡلِ كَانَ مِيقَٰتٗا ﴿١٧﴾

17. [2807]Sungguh, hari keputusan adalah suatu waktu yang telah ditetapkan,

يَوۡمَ يُنفَخُ فِي ٱلصُّورِ فَتَأۡتُونَ أَفۡوَاجٗا ﴿١٨﴾

18. (yaitu) pada hari (ketika) sangsakala ditiup[2808], lalu kamu datang[2809] berbondong-bondong[2810],

وَفُتِحَتِ ٱلسَّمَآءُ فَكَانَتۡ أَبۡوَٰبٗا ﴿١٩﴾

19. Dan langit pun dibukalah[2811], maka terdapatlah beberapa pintu,

وَسُيِّرَتِ ٱلۡجِبَالُ فَكَانَتۡ سَرَابًا ﴿٢٠﴾

20. dan gunung-gunung pun dijalankan sehingga menjadi fatamorgana.

Ayat 21-30: Membicarakan tentang neraka Jahanam, azab yang ada di dalamnya yang telah disiapkan untuk orang kafir.

[2804] Yang dimakan manusia.

[2805] Untuk dimakan hewan ternak mereka.

[2806] Yang di sana terdapat berbagai macam buah-buahan yang enak. Nah, mengapa kamu sampai mengingkari dan mendustakan berita yang disampaikan oleh Allah seperti kebangkitan dan pembalasan terhadap amal, padahal Dia telah mengaruniakan bermacam-macam nikmat kepadamu sampai kamu tidak sanggup menjumlahkan nikmat-nikmat itu. Demikian pula mengapa kamu gunakan nikmat-nikmat yang diberikan-Nya untuk bermaksiat kepada-Nya?

[2807] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan hal yang akan terjadi pada hari Kiamat, hari yang mereka saling bertanya-tanya tentangnya dan diingkari oleh orang-orang yang yang keras kepala. Hari yang besar yang Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menetapkan waktunya.

[2808] Oleh malaikat Israafil.

[2809] Dari kuburmu.

[2810] Pada hari itu terjadi kecemasan yang luar biasa yang menjadikan anak-anak beruban, hati ketakutan, gunung-gunung dijalankan lalu dijadikan seperti debu yang dihambur-hamburkan, langit terbelah menjadi pintu-pintu dan Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan keputusan dengan hukum-Nya yang adil, api neraka yang Allah sediakan untuk orang-orang yang melampaui batas menyala, dan Dia jadikan neraka itu sebagai tempat tinggal mereka dalam waktu yang lama.

[2811] Untuk turunnya malaikat.

إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتۡ مِرۡصَادٗا ﴿٢١﴾

21. Sungguh, (neraka) Jahanam itu (sebagai) tempat mengintai[2812],

لِّلطَّٰغِينَ مَـَٔابٗا ﴿٢٢﴾

22. menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas.

لَّٰبِثِينَ فِيهَآ أَحۡقَابٗا ﴿٢٣﴾

23. Mereka tinggal di sana dalam masa yang lama,

لَّا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرۡدٗا وَلَا شَرَابًا ﴿٢٤﴾

24. mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya[2813] dan tidak (pula mendapat) minuman[2814],

إِلَّا حَمِيمٗا وَغَسَّاقٗا ﴿٢٥﴾

25. selain air yang mendidih[2815] dan nanah[2816],

جَزَآءٗ وِفَاقًا ﴿٢٦﴾

26. sebagai pambalasan yang setimpal[2817].

إِنَّهُمۡ كَانُواْ لَا يَرۡجُونَ حِسَابٗا ﴿٢٧﴾

27. Sesungguhnya dahulu mereka tidak berharap (takut) kepada hisab[2818],

وَكَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَا كِذَّابٗا ﴿٢٨﴾

28. dan mereka benar-benar mendustakan ayat-ayat Kami.

وَكُلَّ شَيۡءٍ أَحۡصَيۡنَٰهُ كِتَٰبٗا ﴿٢٩﴾

29. Dan segala sesuatu[2819] telah Kami catat dalam suatu kitab (buku catatan amalan manusia)[2820].

[2812] Maksudnya, di neraka Jahannam ada suatu tempat yang dari tempat itu para penjaga neraka mengintai dan mengawasi isi neraka.

[2813] Ada yang menafsirkan "Kesejukan" di sini dengan tidur. Ada pula yang menafsirkan, bahwa mereka tidak mendapatkan sesuatu untuk menyejukkan kulit mereka.

[2814] Untuk menghilangkan rasa haus mereka dan menyejukkan bagian dalam badan mereka. Dengan demikian, mereka merasakan panas luar dan dalam.

[2815] Yang memutuskan usus-usus mereka.

[2816] Yaitu nanah penghuni neraka; yang sangat bau dan sangat tidak enak rasanya.

[2817] Mereka mendapatkan hukuman yang buruk itu adalah sebagai balasan yang sesuai dengan amal yang mereka lakukan. Allah tidaklah menzalimi mereka, tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri. Pada ayat selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan beberapa amalan mereka sehingga mereka pantas mendapatkan azab itu.

[2818] Mereka mengingkari kebangkitan dan pembalasan terhadap amal, sehingga mereka tidak beramal untuk akhirat.

[2819] Sedikit maupun banyak, baik maupun buruk.

[2820] Di antara yang tercatat dalam catatan amal itu adalah pendustaan mereka terhadap Al Qur'an.

فَذُوقُواْ فَلَن نَّزِيدَكُمۡ إِلَّا عَذَابًا ﴿٣٠﴾

30. Karena itu rasakanlah![2821] Maka tidak ada yang akan Kami tambahkan kepadamu selain azab[2822].

Ayat 31-36: Membicarakan tentang orang-orang yang bertakwa dan kenikmatan yang Allah sediakan untuk mereka.

إِنَّ لِلۡمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٣١﴾

31. [2823]Sungguh, orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan[2824],

حَدَآئِقَ وَأَعۡنَٰبًا ﴿٣٢﴾

32. (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur,

وَكَوَاعِبَ أَتۡرَابًا ﴿٣٣﴾

33. dan gadis-gadis montok yang sebaya[2825],

وَكَأۡسًا دِهَاقًا ﴿٣٤﴾

34. dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman).

لَّا يَسۡمَعُونَ فِيهَا لَغۡوًا وَلَا كِذَّٰبًا ﴿٣٥﴾

35. Di sana mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia maupun perkataan dusta[2826].

جَزَآءً مِّن رَّبِّكَ عَطَآءً حِسَابًا ﴿٣٦﴾

36. Sebagai pembalasan dan pemberian yang cukup banyak dari Tuhanmu[2827],

Ayat 37-40: Peristiwa yang akan disaksikan pada hari Kiamat dan perintah agar manusia memilih jalan yang lurus yang mengarah kepada Tuhannya.

رَّبِّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَمَا بَيۡنَهُمَا ٱلرَّحۡمَٰنِۖ لَا يَمۡلِكُونَ مِنۡهُ خِطَابًا ﴿٣٧﴾

[2821] Azab yang pedih dan kehinaan yang kekal wahai orang-orang yang mendustakan.

[2822] Ayat ini merupakan ayat yang paling keras menerangkan tentang dahsyatnya azab neraka, semoga Allah melindungi kita darinya. *Allahumma aamiin*.

[2823] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keadaan orang-orang yang berdosa, maka Dia menyebutkan keadaan orang-orang yang bertakwa, yaitu mereka yang menjaga diri mereka dari kemurkaan Tuhannya dengan menaati-Nya dan menahan diri dari apa yang dimurkai-Nya. Untuk mereka mafaaz, yaitu tempat kemenangan yang tidak lain adalah surga, dimana di dalamnya mereka memperoleh kebun-kebun, buah anggur, dan lain-lain seperti yang disebutkan dalam ayat selanjutnya.

[2824] Yaitu mendapatkan surga.

[2825] Usianya ketika itu adalah usia yang paling pertengahan, yaitu 33 tahun.

[2826] Bisa juga diartikan dengan perkataan yang mengandung dosa.

[2827] Disebabkan amal yang mereka kerjakan atas taufiq Allah kepada mereka untuk beramal saleh.

37. [2828]Tuhan (yang memelihara) langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya; Yang Maha Pengasih[2829], [2830]mereka tidak dapat berbicara dengan Dia.

يَوْمَ يَقُومُ ٱلرُّوحُ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ صَفًّا ۖ لَّا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ ٱلرَّحْمَٰنُ وَقَالَ صَوَابًا ﴿٣٨﴾

38. Pada hari, ketika ruh[2831] dan para malaikat berdiri bershaf-shaf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pengasih dan dia hanya mengatakan yang benar[2832].

ذَٰلِكَ ٱلْيَوْمُ ٱلْحَقُّ ۖ فَمَن شَآءَ ٱتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِۦ مَـَٔابًا ﴿٣٩﴾

39. Itulah hari yang pasti terjadi[2833]. [2834]Maka barang siapa yang menghendaki, niscaya dia menempuh jalan kembali kepada Tuhannya[2835].

إِنَّآ أَنذَرْنَٰكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ يَنظُرُ ٱلْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ ٱلْكَافِرُ يَٰلَيْتَنِى كُنتُ تُرَٰبًۢا ﴿٤٠﴾

40. Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kepadamu (hai orang kafir) azab yang dekat[2836], pada hari manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya[2837]; dan orang kafir berkata, "Alangkah baiknya seandainya dahulu aku jadi tanah[2838]."

[2828] Yang memberikan pemberian yang besar itu adalah Tuhan mereka; Tuhan yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya.

[2829] Yang rahmat-Nya meliputi segala sesuatu. Dia yang mendidik dan merahmati mereka serta memberikan kelembutannya kepada mereka sehingga mereka memperoleh apa yang mereka peroleh.

[2830] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keagungan dan kerajaan-Nya yang besar pada hari Kiamat, dan bahwa semua makhluk diam; tidak ada yang berbicara karena takut kepada-Nya.

[2831] Para ahli tafsir berbeda pendapat tentang maksud ruh dalam ayat ini. Ada yang mengatakan Jibril, ada yang mengatakan tentara Allah, ada pula yang mengatakan ruh manusia.

[2832] Yakni yang sesuai dengan keridhaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2833] Bisa juga diartikan hari yang hak, dimana pada hari itu kebatilan tidak akan laku dan kedustaan tidak akan bermanfaat.

[2834] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan targhib dan tarhib; memberikan kabar gembira dan peringatan, maka Dia berfirman, *"Maka barang siapa yang menghendaki, niscaya dia menempuh jalan kembali kepada Tuhannya."*

[2835] Yakni kembali kepada Allah dengan menaati-Nya agar selamat dari azab dan mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi-Nya. Ayat ini dibatasi dengan ayat yang lain, yaitu firman Allah Ta'ala, "*Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam."* (Terj. At Takwir: 29) yakni, kita memang mempunyai pilihan untuk melakukan sesuatu tanpa ada yang memaksa, akan tetapi pilihan dan kehendak kita mengikuti kehendak Allah, jika Dia menghendaki maka akan terjadi dan jika Dia tidak menghendaki, maka tidak akan terjadi. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan demikian, adalah agar manusia tidak bersandar kepada dirinya dan kehendaknya, bahkan hendaknya ia mengetahui bahwa hal itu terkait dengan kehendak Allah sehingga ia pun meminta kepada Allah hidayah-Nya kepada apa yang dicintai-Nya dan diridhai-Nya.

[2836] Yaitu hari Kiamat. Hal itu, karena setiap yang akan datang adalah dekat.

[2837] Oleh karena itu, sebelum ia bersedih karena melihat perbuatannya di akhirat, maka hendaknya ia melihat perbuatan yang dilakukannya sekarang sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala, "*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (Terj. Al Hasyr: 18)

Surah An Naazi'aat (Malaikat Yang Mencabut Nyawa)

Surah ke-79. 46 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-5: Sumpah dengan para malaikat untuk menegaskan bahwa hari Kiamat adalah benar.

وَٱلنَّٰزِعَٰتِ غَرۡقٗا ١

1. [2839]Demi (malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras[2840],

وَٱلنَّٰشِطَٰتِ نَشۡطٗا ٢

2. dan (malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah lembut[2841].

وَٱلسَّٰبِحَٰتِ سَبۡحٗا ٣

3. Demi (malaikat) yang turun dari langit dengan cepat[2842],

فَٱلسَّٰبِقَٰتِ سَبۡقٗا ٤

4. dan (malaikat) yang mendahului dengan kencang[2843],

فَٱلۡمُدَبِّرَٰتِ أَمۡرٗا ٥

5. dan (malaikat) yang mengatur urusan (dunia)[2844].

Jika ia mendapatkan kebaikan, maka hendaklah ia memuji Allah. Tetapi, jika yang ia dapatkan selain itu, maka janganlah ia cela kecuali dirinya.

[2838] Sehingga aku tidak diazab. Orang kafir mengucapkan seperti ini ketika Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman kepada hewan setelah hewan-hewan itu membalas satu sama lain (melakukan qishas), "*Jadilah tanah.*"

Selesai tafsir surah An Naba' dengan kemudahan dari Allah, pertolongan-Nya dan taufiq-Nya *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

[2839] Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengan para malaikat yang mulia dan perbuatan mereka yang menunjukkan sempurnanya ketundukan mereka kepada perintah Allah dan segeranya mereka melaksanakan perintah-Nya. Isi sumpahnya kemungkinan menetapkan kebangkitan dan pembalasan berdasarkan disebutkannya keadaan hari Kiamat setelahnya.

[2840] Yaitu ketika mencabut nyawa orang-orang kafir.

[2841] Yaitu ketika mencabut nyawa orang-orang mukmin.

[2842] Ada pula yang menafsirkan dengan malaikat yang terbang di udara naik dan turun.

[2843] Mereka sangat segera memenuhi perintah Allah, mendahului para setan ketika menyampaikan wahyu kepada para rasul Allah sehingga mereka (para setan) tidak dapat mencurinya.

[2844] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menugaskan kepada mereka untuk mengatur banyak urusan alam semesta, baik alam bagian bawah maupun alam bagian atas; mereka mengurus hujan, tumbuhan, angin, gunung-gunung, janin, hewan-hewan, surga, neraka dan lain-lain. Berikut ini di antara tugas-tugas malaikat:

- Jibril, ditugaskan menyampaikan wahyu.
- Mika'il, ditugaskan mengurus hujan dan tumbuh-tumbuhan.
- Israfil, ditugaskan meniup sangkakala. Tiupan pertama menghancurkan alam dan tiupan kedua membangkitkan makhluk yang sudah mati. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda, *"Bagaimana saya bisa bersenang-senang sedangkan peniup sangkakala (Israfil) sudah memasukkan sangkakala ke mulutnya dan sudah mendapat ketetapan, kapan diperintah untuk ditiup."* (HR. Tirmidzi, ia berkata: "Hadits hasan")

  Dalam riwayat Muslim disebutkan bahwa Malaikat Israfil juga di samping sudah menaruh sangkakala di mulutnya, dahinya sudah menunduk (tanda sudah siap meniup).
- Malaikat maut beserta para pembantunya, ditugaskan untuk mencabut nyawa.
- Munkar dan Nakir, ditugaskan untuk menanyakan manusia yang berada di kubur tentang Tuhannya, agamanya dan nabinya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

  إِذَا قُبِرَ أَحَدُكُمْ أَوِ الْإِنْسَانُ أَتَاهُ مَلَكَانِ أَسْوَدَانِ أَزْرَقَانِ يُقَالُ لِأَحَدِهِمَا الْمُنْكَرُ وَلِلْآخَرِ النَّكِيْرُ

  "Apabila salah seorang di antara kamu atau seorang manusia dikubur, maka akan didatangi oleh dua malaikat berwarna hitam-biru, yang satu bernama Munkar, sedangkan yang satu lagi bernama Nakir." (HR. Tirmidzi dan dihasankan oleh Syaikh Al Albani, lih. Ash Shahiihah: 1391)
- Al Kiraamul Kaatibun (malaikat mulia pencatat amal), ditugaskan untuk mencatat amal manusia.
- Al Mu'aqqibaat (malaikat yang mengiringi manusia), ditugaskan untuk menjaga manusia dalam semua keadaan mereka secara bergiliran, ada malaikat yang bertugas di malam hari dan ada yang bertugas di siang hari, dan mereka berkumpul di waktu shalat Subuh dan Ashar.
- Ada juga malaikat yang ditugaskan menjaga surga.
- Ada malaikat yang ditugaskan menjaga neraka, mereka disebut malaikat zabaaniyah, pemukanya adalah malaikat Malik.
- Ada pula malaikat yang menjaga gunung.
- Ada pula malaikat yang berpindah-pindah mencari majlis dzikr (majlis ilmu).
- Ada pula malaikat yang berada di pintu-pintu masjid pada setiap hari Jum'at, mencatat siapa yang datang pertama, kedua, dst. Dan setelah khatib naik mimbar, mereka tutup catatan mereka.
- Ada pula malaikat yang bershaf-shaf beribadah dan bertasbih siang dan malam tanpa bosan-bosannya.
- Ada pula malaikat yang berkelana menyampaikan shalawat kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dari umatnya.
- Ada pula malaikat yang dikirim kepada setiap janin, ditiupnya ruh ke dalam janin dan diperintahkan mencatat empat hal: amalnya, rezekinya, ajalnya dan apakah ia bahagia atau celaka.
- Ada juga malaikat ra'd (guruh) sebagaimana dalam hadits berikut:

  عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَقْبَلَتْ يَهُودُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا يَا أَبَا الْقَاسِمِ أَخْبِرْنَا عَنِ الرَّعْدِ مَا هُوَ قَالَ مَلَكٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُوَكَّلٌ بِالسَّحَابِ مَعَهُ مَخَارِيقُ مِنْ نَارٍ يَسُوقُ بِهَا السَّحَابَ حَيْثُ شَاءَ اللَّهُ فَقَالُوا فَمَا هَذَا الصَّوْتُ الَّذِي نَسْمَعُ قَالَ زَجْرُهُ بِالسَّحَابِ إِذَا زَجَرَهُ حَتَّى يَنْتَهِيَ إِلَى حَيْثُ أُمِرَ فَقَالُوْا صَدَقْتَ

  Dari Ibnu Abbas ia berkata: "Pernah datang beberapa orang yahudi kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata, "Wahai Abul Qaasim, beritahukanlah kami tentang guruh! Apa sebenarnya dia?" Beliau menjawab, "Dia adalah salah satu malaikat Allah yang ditugaskan mengurus awan mendung, di tangannnya ada beberapa sabetan dari api, digiringnya awan dengan sabetan itu ke tempat yang Allah kehendaki." Mereka bertanya lagi, "Lalu apa suara yang kami dengar ini?" Beliau menjawab, "Penggiringannya kepada awan ketika dia menggiringnya sampai tiba ke tempat yang diperintahkan." Orang-orang Yahudi berkata, "Engkau benar." (HR. Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahih At Tirmidzi 3/262 dan Ash Shahiihah no. 1872)

Ayat 6-14: Membicarakan tentang hari Kiamat, keadaan kaum musyrik yang mengingkarinya, dan keadaan mereka pada hari Kiamat.

يَوْمَ تَرْجُفُ ٱلرَّاجِفَةُ ﴿٦﴾

6. (Sungguh, kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama mengguncangkan alam,

تَتْبَعُهَا ٱلرَّادِفَةُ ﴿٧﴾

7. (tiupan pertama) itu diiringi oleh tiupan kedua[2845].

قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ ﴿٨﴾

8. Hati manusia pada waktu itu merasa sangat takut[2846],

أَبْصَٰرُهَا خَٰشِعَةٌ ﴿٩﴾

9. Pandangannya tunduk.

يَقُولُونَ أَءِنَّا لَمَرْدُودُونَ فِى ٱلْحَافِرَةِ ﴿١٠﴾

10. (orang-orang kafir) berkata (di dunia), "Apakah kita benar-benar akan dikembalikan kepada kehidupan semula[2847]?

أَءِذَا كُنَّا عِظَٰمًا نَّخِرَةً ﴿١١﴾

11. Apakah (akan dibangkitkan juga) apabila kita telah menjadi tulang belulang yang hancur?"

قَالُوا۟ تِلْكَ إِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ﴿١٢﴾

12. Mereka berkata, "Kalau demikian, itu adalah suatu pengembalian yang merugikan[2848]."

- Dll.

[2845] Jarak antara keduanya 40. Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَا بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ أَرْبَعُونَ قَالَ أَرْبَعُونَ يَوْمًا قَالَ أَبَيْتُ قَالَ أَرْبَعُونَ شَهْرًا قَالَ أَبَيْتُ قَالَ أَرْبَعُونَ سَنَةً قَالَ أَبَيْتُ قَالَ ثُمَّ يُنْزِلُ اللَّهُ مِنْ السَّمَاءِ مَاءً فَيَنْبُتُونَ كَمَا يَنْبُتُ الْبَقْلُ لَيْسَ مِنْ الْإِنْسَانِ شَيْءٌ إِلَّا يَبْلَى إِلَّا عَظْمًا وَاحِدًا وَهُوَ عَجْبُ الذَّنَبِ وَمِنْهُ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Jarak antara kedua tiupan empat puluh." Abu Hurairah bertanya, "(Apakah) empat puluh hari." Beliau menjawab, "Aku belum bisa memastikan." Abu Hurairah bertanya, "(Apakah) empat puluh bulan." Beliau menjawab, "Aku belum bisa memastikan." Abu Hurairah bertanya, "(Apakah) empat puluh tahun." Beliau menjawab, "Aku belum bisa memastikan." Beliau bersabda, "Kemudian Allah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mereka pun tumbuh sebagaimana tumbuhnya tanaman. Tidak ada sesuatu pun dari jasad manusia kecuali telah hancur kecuali satu tulang, yaitu tulang ekornya, dan dari sanalah manusia tersusun kembali pada hari Kiamat." (HR. Bukhari dan Muslim)

[2846] Karena melihat peristiwa dahsyat di hadapannya.

[2847] Setelah orang-orang kafir mendengar adanya hari kebangkitan setelah mati, maka mereka merasa heran dan mengejeknya, karena menurut mereka tidak ada hari kebangkitan itu. Itulah sebabnya mereka bertanya demikian.

[2848] Mereka menganggap mustahil kebangkitan itu karena tidak tahunya mereka terhadap kekuasaan Allah dan tidak takutnya mereka kepada kebesaran-Nya.

فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ ﴿١٣﴾

13. [2849]Maka pengembalian itu hanyalah dengan sekali tiupan saja.

فَإِذَا هُم بِٱلسَّاهِرَةِ ﴿١٤﴾

14. Seketika itu mereka hidup kembali di bumi (yang baru)[2850].

Ayat 15-26: Kisah Nabi Musa 'alaihis salam dan Fir'aun sebagai penghibur bagi Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, dan hukuman Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepadanya sehingga menjadi pelajaran bagi generasi setelahnya.

هَلْ أَتَىٰكَ حَدِيثُ مُوسَىٰٓ ﴿١٥﴾

15. Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) kisah Musa?

إِذْ نَادَىٰهُ رَبُّهُۥ بِٱلْوَادِ ٱلْمُقَدَّسِ طُوًى ﴿١٦﴾

16. Ketika Tuhan memanggilnya (Musa) di lembah suci yaitu lembah Thuwa[2851];

ٱذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُۥ طَغَىٰ ﴿١٧﴾

17. "Pergilah engkau kepada Fir'aun! Sesungguhnya dia telah melampaui batas (dalam kekafiran)[2852],

فَقُلْ هَل لَّكَ إِلَىٰٓ أَن تَزَكَّىٰ ﴿١٨﴾

18. Maka katakanlah (kepada Fir'aun), "Adakah keinginanmu untuk membersihkan diri (dari kesesatan)[2853],

وَأَهْدِيَكَ إِلَىٰ رَبِّكَ فَتَخْشَىٰ ﴿١٩﴾

19. dan engkau akan kupimpin ke jalan Tuhanmu[2854] agar engkau takut kepada-Nya?"

فَأَرَىٰهُ ٱلْءَايَةَ ٱلْكُبْرَىٰ ﴿٢٠﴾

20. Lalu (Musa) memperlihatkan kepadanya mukjizat yang besar[2855].

[2849] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menerangkan tentang mudahnya perkara itu.

[2850] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengumpulkan mereka, dan mereka berdiri menunggu keputusan-Nya. Ketika itu, Dia memutuskan mereka dengan adil dan memberikan balasan kepada mereka.

[2851] Yaitu tempat dimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala berbicara dengan Nabi Musa serta memberikan risalah kenabian kepada Beliau dan wahyu-Nya.

[2852] Yakni laranglah dia dari bersikap melampaui batas, melakukan kemusyrikan dan kedurhakaan dengan kata-kata yang lembut dan ucapan yang halus agar dia sadar atau merasa takut.

[2853] Bisa juga diartikan dengan membersihkan diri dari syirk, yaitu dengan bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah. Atau membersihkan diri dari noda syirk dan kekafiran dengan menggantinya dengan iman dan amal saleh.

[2854] Yakni aku tunjukkan kepadamu jalan kepada-Nya serta aku terangkan tempat terletak keridhaan-Nya dari tempat terletak kemurkaan-Nya.

[2855] Yaitu tangan yang bercahaya atau tongkat yang berubah menjadi ular.

فَكَذَّبَ وَعَصَىٰ ﴿٢١﴾

21. Tetapi dia (Fir´aun) mendustakan[2856] dan mendurhakai[2857].

ثُمَّ أَدْبَرَ يَسْعَىٰ ﴿٢٢﴾

22. Kemudian dia berpaling[2858] seraya berusaha menantang (Musa)[2859].

فَحَشَرَ فَنَادَىٰ ﴿٢٣﴾

23. Kemudian dia mengumpulkan (pembesar-pembesarnya) lalu berseru (memanggil kaumnya).

فَقَالَ أَنَا۠ رَبُّكُمُ ٱلْأَعْلَىٰ ﴿٢٤﴾

24. (seraya) berkata, "Akulah tuhanmu yang paling tinggi[2860]."

فَأَخَذَهُ ٱللَّهُ نَكَالَ ٱلْءَاخِرَةِ وَٱلْأُولَىٰٓ ﴿٢٥﴾

25. Maka Allah menghukumnya dengan azab di akhirat dan azab di dunia.

إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّمَن يَخْشَىٰٓ ﴿٢٦﴾

26. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Allah)[2861].

Ayat 27-33: Membangkitkan manusia adalah mudah bagi Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan mengingatkan kaum musyrik terhadap kelemahan mereka dan besarnya nikmat yang diberikan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada mereka.

ءَأَنتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمِ ٱلسَّمَآءُ ۚ بَنَىٰهَا ﴿٢٧﴾

27. [2862]Apakah penciptaan kamu[2863] yang lebih hebat ataukah langit? Allah telah membangunnya.

رَفَعَ سَمْكَهَا فَسَوَّىٰهَا ﴿٢٨﴾

28. Dia telah meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya,

---

[2856] Yakni mendustakan Nabi Musa ‘alaihis salam.

[2857] Yakni mendurhakai Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2858] Dari beriman.

[2859] Bisa juga diartikan berusaha mengadakan kerusakan di bumi atau berusaha menentang yang hak dan memeranginya.

[2860] Maksudnya, tidak ada tuhan di atasku. Lalu kaumnya menaatinya dan mengakui kebatilannya itu karena pengaruhnya.

[2861] Hal itu, karena orang yang takut kepada Allah, dialah yang dapat mengambil manfaat dari ayat-ayat dan pelajaran-pelajaran yang disampaikan. Ketika dia melihat hukuman yang menimpa Fir’aun, maka dia mengetahui bahwa setiap orang yang sombong dan durhaka kepada Allah, bahkan berani menentang Allah, maka Allah akan menghukumnya di dunia dan akhirat. Akan tetapi, orang yang telah hilang rasa takut kepada Allah dari hatinya, maka ia tetap tidak akan beriman meskipun didatangkan setiap ayat kepadanya.

[2862] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menyebutkan dalil yang jelas kepada orang-orang yang mengingkari kebangkitan dan menganggap mustahil Allah akan menghidupkan kembali manusia yang telah mati dan menjadi tulang-belulang.

[2863] Wahai orang yang mengingkari kebangkitan.

وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَىٰهَا ﴿٢٩﴾

29. dan Dia menjadikan malamnya (gelap gulita), dan menjadikan siangnya (terang benderang)[2864].

وَٱلْأَرْضَ بَعْدَ ذَٰلِكَ دَحَىٰهَآ ﴿٣٠﴾

30. Dan setelah itu bumi[2865] Dia hamparkan[2866].

أَخْرَجَ مِنْهَا مَآءَهَا وَمَرْعَىٰهَا ﴿٣١﴾

31. Darinya Dia pancarkan mata air, dan (ditumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya.

وَٱلْجِبَالَ أَرْسَىٰهَا ﴿٣٢﴾

32. Dan gunung-gunung Dia pancangkan dengan teguh[2867].

مَتَٰعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَٰمِكُمْ ﴿٣٣﴾

33. (Semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu.

Ayat 34-41: Peristiwa yang akan disaksikan pada hari Kiamat, keadaan orang-orang kafir dan keadaan orang-orang mukmin.

فَإِذَا جَآءَتِ ٱلطَّآمَّةُ ٱلْكُبْرَىٰ ﴿٣٤﴾

34. Maka apabila malapetaka besar (hari Kiamat) telah datang[2868].

يَوْمَ يَتَذَكَّرُ ٱلْإِنسَٰنُ مَا سَعَىٰ ﴿٣٥﴾

35. Yaitu pada hari (ketika) manusia teringat akan apa yang telah dikerjakannya[2869],

وَبُرِّزَتِ ٱلْجَحِيمُ لِمَن يَرَىٰ ﴿٣٦﴾

36. dan neraka diperlihatkan dengan jelas kepada setiap orang yang melihat.

[2864] Sehingga manusia dapat bertebaran di bumi untuk maslahat agama dan dunia mereka.

[2865] Bumi telah diciptakan sebelum langit namun belum dihamparkan. Bumi dihamparkan setelah langit diciptakan.

[2866] Menurut Syaikh As Sa'diy, maksudnya menyimpankan di dalamnya berbagai manfaatnya. Manfaat tersebut diterangkan lebih lanjut oleh ayat berikutnya.

[2867] Dengan demikian, Tuhan yang mampu menciptakan langit yang besar dan kuat serta benda-benda langit yang ada di dalamnya, demikian pula yang menciptakan bumi serta segala kebutuhan makhluk dan berbagai manfaat bagi mereka, pasti mampu membangkitkan makhluk setelah mereka mati, kemudian Dia akan memberikan balasan terhadap amal mereka, maka barang siapa yang berbuat baik, dia akan mendapatkan surga, sebaliknya barang siapa yang berbuat buruk, maka janganlah ia cela selain dirinya.

[2868] Ketika itu seorang ibu lalai terhadap anaknya, demikian pula kawan, ia juga lalai terhadap kawannya dan orang yang cinta juga lalai kepada kekasihnya.

[2869] Selama di dunia baik atau buruk. Pada hari itu, ia berangan-angan ditambah kebaikannya dan bersedih karena banyak keburukannya dan sedikit kebaikannya. Ia pun mengetahui bahwa sumber keberuntungan dan kerugiannya terletak pada apa yang dia usahakan ketika di dunia. Ketika itu, semua sebab dan hubungan yang terjalin di dunia terputus selain amal.

فَأَمَّا مَن طَغَىٰ ﴿٣٧﴾

37. Maka adapun orang yang melampaui batas[2870],

وَءَاثَرَ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا ﴿٣٨﴾

38. dan lebih mengutamakan kehidupan dunia[2871],

فَإِنَّ ٱلۡجَحِيمَ هِيَ ٱلۡمَأۡوَىٰ ﴿٣٩﴾

39. maka sungguh, nerakalah tempat tinggalnya.

وَأَمَّا مَنۡ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِۦ وَنَهَى ٱلنَّفۡسَ عَنِ ٱلۡهَوَىٰ ﴿٤٠﴾

40. Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya[2872] dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya,

فَإِنَّ ٱلۡجَنَّةَ هِيَ ٱلۡمَأۡوَىٰ ﴿٤١﴾

41. maka sungguh, surgalah[2873] tempat tinggal(nya).

Ayat 42-46: Membicarakan tentang hari Kiamat, kapan terjadinya dan pengingkaran kaum musyrik terhadapnya.

يَسۡـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرۡسَىٰهَا ﴿٤٢﴾

42. [2874]Mereka (orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari Kiamat, "Kapankah terjadinya?[2875]"

فِيمَ أَنتَ مِن ذِكۡرَىٰهَآ ﴿٤٣﴾

43. Untuk apa engkau perlu menyebutkan (waktunya)?[2876]

إِلَىٰ رَبِّكَ مُنتَهَىٰهَآ ﴿٤٤﴾

[2870] Dengan berani melakukan dosa-dosa besar dan tidak berhenti terhadap batasan yang Allah tetapkan.

[2871] Daripada akhirat, sehingga kerja kerasnya tertuju kepadanya, waktunya habis untuk memperoleh kesenangan dunia, lupa dengan akhirat dan tidak beramal untuknya, serta mengikuti hawa nafsunya.

[2872] Ia takut ketika berdiri di hadapan Tuhannya, dimana rasa takut ini berpengaruh dalam hatinya sehingga ia tahan dirinya dari keinginan hawa nafsunya, dan hawa nafsunya menjadi lebih mengikuti apa yang dibawa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam serta ia lawan hawa nafsunya yang menghalanginya dari kebaikan.

[2873] Yang merupakan tempat yang penuh kebaikan, kegembiraan dan kenikmatan.

[2874] Ibnu Jarir berkata: Telah menceritakan kepadaku Ya'qub bin Ibrahim ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Sufyan bin 'Uyaynah dari Az Zuhriy dari Urwah dari Aisyah ia berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam senantiasa ditanya tentang hari Kiamat (kapan waktunya), sampai Allah 'Azza wa Jalla menurunkan, *"Untuk apa engkau perlu menyebutkan (waktunya)?-- Kepada Tuhanmulah dikembalikan kesudahannya (ketentuan waktunya)."*

[2875] Kata-kata ini mereka ucapkan adalah sebagai ejekan saja, bukan karena mereka percaya akan hari berbangkit.

[2876] Yakni engkau tidak memiliki pengetahuan terhadapnya sehingga untuk apa engkau perlu menyebutkannya.

44. Kepada Tuhanmulah dikembalikan kesudahannya (ketentuan waktunya)[2877].

إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرُ مَن يَخۡشَىٰهَا ﴿٤٥﴾

45. Engkau (Muhammad) hanyalah pemberi peringatan bagi siapa yang takut kepadanya (hari Kiamat)[2878].

كَأَنَّهُمۡ يَوۡمَ يَرَوۡنَهَا لَمۡ يَلۡبَثُوٓاْ إِلَّا عَشِيَّةً أَوۡ ضُحَىٰهَا ﴿٤٦﴾

46. Pada hari ketika mereka melihat hari Kiamat itu (karena suasananya hebat), mereka merasa seakan-akan hanya (sebentar saja) tinggal (di dunia) pada waktu sore atau pagi hari[2879].

[2877] Hal ini sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat, "Kapankah terjadinya?" Katakanlah, "Sesungguhnya pengetahuan tentang Kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu sangat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba." Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah, "Sesungguhnya pengetahuan tentang bari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."* (Terj. Al A'raaf: 187)

[2878] Yakni peringatanmu hanyalah bermanfaat bagi orang yang takut terhadap kedatangan hari Kiamat dan takut berhadap dengan Tuhannya. Adapun orang yang tidak beriman, maka tidak bermanfaat peringatan itu, bahkan hanya menegakkan hujjah saja atasnya.

[2879] Karena hebatnya suasana hari berbangkit itu mereka merasa bahwa hidup di dunia hanya sebentar saja.

Selesai tafsir surah An Naazi'aat dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah ‘Abasa (Bermuka Masam)
Surah ke-80. 42 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-16: Kisah seorang sahabat yang buta yang datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk mengenal agama dan teguran kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam karena berpaling darinya.

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰٓ ﴿١﴾

1. [2880]Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling,

أَن جَآءَهُ ٱلۡأَعۡمَىٰ ﴿٢﴾

2. karena seorang buta telah datang kepadanya[2881].

وَمَا يُدۡرِيكَ لَعَلَّهُۥ يَزَّكَّىٰٓ ﴿٣﴾

3. [2882]Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya[2883],

أَوۡ يَذَّكَّرُ فَتَنفَعَهُ ٱلذِّكۡرَىٰٓ ﴿٤﴾

4. atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya[2884]?

[2880] Tirmidzi meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada ‘Aisyah radhiyallahu 'anha ia berkata, “Turun ayat *‘Abasa wa tawalla* berkenaan dengan Ibnu Ummi Maktum seorang yang buta, ia datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dengan berkata, “Wahai Rasulullah, bimbinglah aku.” Ketika itu di dekat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ada salah seorang pembesar kaum musyrikin, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berpaling darinya dan menghadap kepada yang lain (orang musyrik) sambil berkata, “Apakah menurutmu apa yang aku ucapkan salah?” Orang itu menjawab, “Tidak.” Karena inilah (ayat tersebut) turun.” (Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam *Shahih At Tirmidzi* (3331) dan Syaikh Muqbil dalam *Ash Shahiihul Musnad Min Asbaabin Nuzuul* hal. 264-265)

[2881] Orang buta itu bernama Abdullah bin Ummi Maktum. Dia datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam meminta diberitahukan tentang ajaran Islam; lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bermuka masam dan berpaling darinya, karena Beliau sedang menghadapi pembesar Quraisy dengan harapan agar pembesar tersebut mau masuk Islam. Maka turunlah surat ini sebagi teguran kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

[2882] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan faedah memperhatikan orang itu.

[2883] Dari dosa atau dari akhlak yang tercela.

[2884] Dengan mengamalkannya. Ayat ini menunjukkan bahwa sepatutnya seorang alim memberikan perhatian lebih kepada penuntut ilmu yang butuh yang memang lebih semangat daripada yang lain. Dari ayat ini diambil sebuah kaedah, yaitu:

لاَ يُتْرَكُ أَمْرٌ مَعْلُوْمٌ لِأَمْرٍ مَوْهُوْمٍ، وَلاَ مَصْلَحَةٌ مُتَحَقِّقَةٌ لِمَصْلَحَةٍ مُتَوَهَّمَةٌ

“Perkara yang jelas tidaklah ditinggalkan karena perkara yang belum jelas, dan maslahat yang memang terwujud tidaklah ditinggalkan karena maslahat yang masih dikira-kira.”

أَمَّا مَنِ ٱسْتَغْنَىٰ ﴿٥﴾

5. adapun orang yang merasa dirinya serba cukup[2885],

فَأَنتَ لَهُۥ تَصَدَّىٰ ﴿٦﴾

6. maka engkau (Muhammad) memberi perhatian kepadanya.

وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَّكَّىٰ ﴿٧﴾

7. Padahal tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman).

وَأَمَّا مَن جَآءَكَ يَسْعَىٰ ﴿٨﴾

8. Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran),

وَهُوَ يَخْشَىٰ ﴿٩﴾

9. sedang dia takut (kepada Allah),

فَأَنتَ عَنْهُ تَلَهَّىٰ ﴿١٠﴾

10. engkau (Muhammad) malah mengabaikannya.

كَلَّآ إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ﴿١١﴾

11. Sekali-kali jangan (begitu)[2886]! Sungguh, (ajaran-ajaran Allah) itu suatu peringatan[2887],

فَمَن شَآءَ ذَكَرَهُۥ ﴿١٢﴾

12. maka barang siapa menghendaki, tentulah dia akan memerhatikannya[2888],

فِى صُحُفٍ مُّكَرَّمَةٍ ﴿١٣﴾

13. [2889]di dalam kitab-kitab yang dimuliakan (di sisi Allah)[2890],

مَّرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍۭ ﴿١٤﴾

14. yang ditinggikan[2891] dan disucikan[2892],

[2885] Yaitu pembesar-pembesar Quraisy yang sedang dihadapi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang diharapkannya dapat masuk Islam.

[2886] Kata “Kalla” di ayat tersebut bisa diartikan “haqqan” (Tentu atau pasti).

[2887] Kepada semua makhluk. Dengannya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memperingatkan hamba-hamba-Nya, menerangkan apa yang mereka butuhkan serta menerangkan yang benar dari yang salah sehingga mereka tidak tersesat.

[2888] Dan mengamalkannya.

[2889] Maksudnya, surat atau nasihat ini ada di dalam kitab-kitab yang dimuliakan.

[2890] Yaitu Lauh Mahfuzh atau kitab-kitab para nabi.

[2891] Kedudukannya.

[2892] Dari disentuh oleh setan.

بِأَيۡدِي سَفَرَةٖ ١٥

15. di tangan para utusan (malaikat)[2893],

كِرَامِۭ بَرَرَةٖ ١٦

16. yang mulia lagi berbakti[2894].

Ayat 17-23: Peringatan Allah kepada manusia yang tidak tahu hakikat dirinya, dan bagaimana dia sampai ingkar kepada Tuhannya padahal nikmat-nikmat terus turun melimpah kepadanya.

قُتِلَ ٱلۡإِنسَٰنُ مَآ أَكۡفَرَهُۥ ١٧

17. Celakalah manusia[2895]! Alangkah kufurnya dia[2896]!

مِنۡ أَيِّ شَيۡءٍ خَلَقَهُۥ ١٨

18. Dari apakah Dia (Allah) menciptakannya?

مِن نُّطۡفَةٍ خَلَقَهُۥ فَقَدَّرَهُۥ ١٩

19. Dari setetes mani, Dia menciptakannya lalu menentukannya[2897].

ثُمَّ ٱلسَّبِيلَ يَسَّرَهُۥ ٢٠

20. Kemudian jalannya Dia mudahkan[2898],

ثُمَّ أَمَاتَهُۥ فَأَقۡبَرَهُۥ ٢١

21. kemudian Dia mematikannya lalu menguburkannya[2899],

[2893] Yang menjadi perantara antara Allah dengan hamba-hamba-Nya. Ada yang menafsirkan safarah dengan malaikat para penulis.

[2894] Yakni taat kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Bararah juga bisa diartikan baiknya hati dan amal mereka. Semua ini merupakan bentuk penjagaan Allah terhadap kitab-Nya, yaitu dengan mengutus para malaikat yang mulia dan kuat kepada para rasul, dan tidak memberikan kesempatan bagi setan untuk menyentuh atau mencurinya. Kitab ini jelas mengharuskan untuk diimani dan diterima, akan tetapi manusia tidak menghendaki selain tetap bersikap kufur. Oleh karena itu, pada ayat selanjutnya Dia berfirman, *"Celakalah manusia! Alangkah kufurnya dia!"*

[2895] Yakni orang-orang kafir.

[2896] Kepada nikmat Allah, dan alangkah kerasnya penentangannya kepada kebenaran setelah jelas, padahal siapakah dia? Dia hanyalah makhluk yang diciptakan dari sesuatu yang paling lemah; dari air yang hina lalu Allah menentukan fase-fase kejadiannya dan menyempurnakannya.

[2897] Yang dimaksud dengan menentukannya ialah menentukan fase-fase kejadiannya (dari mani menjadi segumpal darah lalu menjadi segumpal daging dst.), umurnya, rezekinya, dan nasibnya.

[2898] Memudahkan jalan maksudnya memudahkan kelahirannya atau memberi persediaan kepadanya untuk menjalani jalan yang benar atau jalan yang sesat.

[2899] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memuliakannya dengan menguburkannya dan tidak menjadikannya seperti makhluk yang lain yang jasadnya tidak dikubur.

ثُمَّ إِذَا شَآءَ أَنشَرَهُۥ ﴿٢٢﴾

22. kemudian jika Dia menghendaki, Dia membangkitkannya kembali[2900].

كَلَّا لَمَّا يَقۡضِ مَآ أَمَرَهُۥ ﴿٢٣﴾

23. Sekali-kali jangan begitu! Dia (manusia) itu belum melaksanakan apa yang Dia (Allah) perintahkan kepadanya.

Ayat 24-32: Bukti-bukti kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala di alam semesta.

فَلۡيَنظُرِ ٱلۡإِنسَٰنُ إِلَىٰ طَعَامِهِۦٓ ﴿٢٤﴾

24. [2901]Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya,

أَنَّا صَبَبۡنَا ٱلۡمَآءَ صَبّٗا ﴿٢٥﴾

25. Kamilah yang telah mencurahkan air melimpah (dari langit),

ثُمَّ شَقَقۡنَا ٱلۡأَرۡضَ شَقّٗا ﴿٢٦﴾

26. kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya,

فَأَنۢبَتۡنَا فِيهَا حَبّٗا ﴿٢٧﴾

27. lalu di sana Kami tumbuhkan biji-bijian,

وَعِنَبٗا وَقَضۡبٗا ﴿٢٨﴾

28. dan anggur dan sayur-sayuran,

وَزَيۡتُونٗا وَنَخۡلٗا ﴿٢٩﴾

29. dan zaitun dan pohon kurma[2902],

وَحَدَآئِقَ غُلۡبٗا ﴿٣٠﴾

30. dan kebun-kebun (yang) rindang,

وَفَٰكِهَةٗ وَأَبّٗا ﴿٣١﴾

31. dan buah-buahan[2903] serta rerumputan[2904],

[2900] Yakni membangkitkannya setelah mati untuk diberikan balasan. Allah Subhaanahu wa Ta'aala Dialah yang sendiri mengatur manusia dengan pengaturan-pengaturan ini, namun manusia belum melaksanakan perintah Allah dan apa yang diwajibkan-Nya, bahkan selalu meremehkan sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[2901] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengarahkan manusia agar memperhatikan dan memikirkan makanannya, dan bagaimana makanan itu sampai kepadanya setelah melalui banyak tahapan karena kemudahan-Nya.

[2902] Disebutkan secara lebih khusus nama-nama tanaman itu karena banyak faedah dan manfaatnya.

[2903] Untuk dimakan dengan nikmat oleh manusia.

[2904] Untuk dimakan hewan ternak mereka.

مَّتَـٰعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَـٰمِكُمْ ﴿٣٢﴾

32. (Semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu[2905].

Ayat 33-42: Kedahsyatan hari Kiamat, keadaan kaum mukmin dan kaum kafir pada hari itu.

فَإِذَا جَآءَتِ ٱلصَّآخَّةُ ﴿٣٣﴾

33. Maka apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua),

يَوْمَ يَفِرُّ ٱلْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ﴿٣٤﴾

34. pada hari itu manusia lari dari saudaranya,

وَأُمِّهِۦ وَأَبِيهِ ﴿٣٥﴾

35. dan dari ibu dan bapaknya,

وَصَـٰحِبَتِهِۦ وَبَنِيهِ ﴿٣٦﴾

36. dan dari istri dan anak-anaknya.

لِكُلِّ ٱمْرِئٍ مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ ﴿٣٧﴾

37. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkan[2906].

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ ﴿٣٨﴾

38. Pada hari itu ada wajah-wajah yang berseri-seri,

ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ﴿٣٩﴾

39. tertawa dan gembira ria,

وَوُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ ﴿٤٠﴾

40. dan pada hari itu ada (pula) wajah-wajah yang tertutup debu (suram),

تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ ﴿٤١﴾

41. tertutup oleh kegelapan (ditimpa kehinaan dan kesusahan)[2907].

أُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَفَرَةُ ٱلْفَجَرَةُ ﴿٤٢﴾

42. Mereka itulah orang-orang kafir yang durhaka[2908].

[2905] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menciptakan semua itu dan menundukkannya untukmu. Oleh karena itu, hendaknya kamu bersyukur kepada Allah, membenarkan berita-berita yang disampaikan-Nya serta rela mengorbankan pikiran dan tenagamu untuk menjalankan perintah-perintah-Nya.

[2906] Yaitu keselamatan dirinya. Ketika itu, manusia terbagi menjadi dua golongan; golongan yang berbahagia dan golongan yang sengsara. Golongan yang berbahagia wajah mereka berseri-seri, sedangkan golongan yang sengsara, wajah mereka tertutup debu dan kegelapan.

[2907] Mereka ini telah berputus asa dari semua kebaikan dan dikenali kesengsaraannya.

[2908] Yaitu mereka yang kafir kepada nikmat Allah, mendustakan ayat-ayat-Nya dan berani mengerjakan larangan-larangan-Nya.

Selesai tafsir surah ‘Abasa dengan pertolongan Allah, kemudahan-Nya dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil ‘aalamiin*.

Surah At Takwir (Menggulung)

Surah ke-81. 29 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-14: Terjadinya Kiamat dan peristiwa-peristiwa dahsyat ketika itu.

إِذَا ٱلشَّمۡسُ كُوِّرَتۡ ١

1. [2909]Apabila matahari digulung[2910],

وَإِذَا ٱلنُّجُومُ ٱنكَدَرَتۡ ٢

2. dan apabila bintang-bintang berjatuhan[2911],

وَإِذَا ٱلۡجِبَالُ سُيِّرَتۡ ٣

3. dan apabila gunung-gunung dihancurkan,

وَإِذَا ٱلۡعِشَارُ عُطِّلَتۡ ٤

4. dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan[2912] (tidak terurus),

وَإِذَا ٱلۡوُحُوشُ حُشِرَتۡ ٥

5. dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan[2913],

وَإِذَا ٱلۡبِحَارُ سُجِّرَتۡ ٦

6. dan apabila lautan dipanaskan[2914],

وَإِذَا ٱلنُّفُوسُ زُوِّجَتۡ ٧

7. dan apabila ruh-ruh dipertemukan (dengan tubuh)[2915],

[2909] Maksud ayat ini dan setelahnya adalah, apabila terjadi peristiwa-peristiwa yang menegangkan ini, yaitu pada hari Kiamat, maka manusia akan terbedakan, masing-masing mengetahui amal yang telah dilakukannya selama di dunia, baik atau buruk.

[2910] Yakni digabung dan dilipat serta diredupkan cahayanya. Demikian pula bulan, ia akan diredupkan cahayanya, kemudian keduanya (matahari dan bulan) dijatuhkan ke dalam neraka.

[2911] Ke bumi.

[2912] Yang merupakan harta paling berharga milik orang Arab ketika itu. Demikian pula harta lainnya yang paling mereka sukai akan mereka tinggalkan ketika terjadi hari Kiamat.

[2913] Yakni dikumpulkan setelah mereka dibangkitkan untuk melakukan qishas satu sama lain, kemudian mereka menjadi tanah. Hal ini untuk memperlihatkan kepada manusia keadilan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2914] Yakni dinyalakan, sehingga menjadi api yang besar yang menyala-nyala.

وَإِذَا ٱلۡمَوۡءُۥدَةُ سُئِلَتۡ ٨

8. dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup[2916] ditanya,

بِأَيِّ ذَنۢبٖ قُتِلَتۡ ٩

9. karena dosa apa dia dibunuh?[2917]

وَإِذَا ٱلصُّحُفُ نُشِرَتۡ ١٠

10. Dan apabila lembaran-lembaran (catatan amal) telah dibuka lebar-lebar[2918],

وَإِذَا ٱلسَّمَآءُ كُشِطَتۡ ١١

11. dan apabila langit dilenyapkan[2919],

وَإِذَا ٱلۡجَحِيمُ سُعِّرَتۡ ١٢

12. dan apabila neraka Jahim dinyalakan,

وَإِذَا ٱلۡجَنَّةُ أُزۡلِفَتۡ ١٣

13. dan apabila surga didekatkan[2920],

عَلِمَتۡ نَفۡسٞ مَّآ أَحۡضَرَتۡ ١٤

14. setiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakannya[2921].

[2915] Menurut Syaikh As Sa'diy adalah dengan disatukan orang yang sama amalnya, sehingga disatukan orang yang baik dengan orang yang baik, orang yang buruk dengan orang yang buruk. Demikian pula disatukan kaum mukmin dengan bidadari, dan orang-orang kafir dengan para setan.

[2916] Karena merasa malu mempunyai anak perempuan atau karena takut miskin.

[2917] Sudah menjadi maklum, bahwa bayi-bayi itu tidak punya dosa. Dalam ayat ini terdapat celaan keras kepada orang yang menguburnya hidup-hidup.

[2918] Dan dibagikan kepada para pelakunya, maka di antara mereka ada yang mengambil dengan tangan kanannya, ada pula yang mengambil dengan tangan kirinya atau dari belakang punggungnya.

[2919] Yakni disingkirkan atau ditarik dari tempatnya. Hal ini sebagaimana firman Allah Ta'ala:

"*Dan (ingatlah) hari (ketika) langit terbelah mengeluarkan kabut putih dan diturunkanlah malaikat bergelombang-gelombang.*" (Terj. Al Furqaan: 25)

"(Yaitu) pada hari Kami gulung langit seperti menggulung lembaran-lembaran kertas." (Al Anbiyaa': 104)

"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Allah dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan. (Terj. Az Zumar: 67)

[2920] Kepada orang-orang yang akan memasukinya, yaitu orang-orang yang bertakwa.

[2921] Baik atau buruk.

Peristiwa-peristiwa pada hari Kiamat yang Allah Subhaanahu wa Ta'aala sebutkan ini termasuk peristiwa yang mencemaskan hati, menegangkannya, dan membuat anggota badan merinding ketakutan. Demikian juga mendorong orang-orang yang berakal untuk mempersiapkan diri menghadapi hari itu serta mencegah mereka dari melakukan sesuatu yang mendatangkan celaan. Oleh karena itulah, sebagian kaum salaf berkata, "*Barang siapa yang ingin memperhatikan hari Kiamat seakan-akan ia melihatnya secara langsung, maka tadabburilah surah Idzasy syamsu kuwwirat.*"

Ayat 15-25: Hakikat wahyu, sifat Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan sikap kaum musyrik terhadap Beliau.

فَلَآ أُقۡسِمُ بِٱلۡخُنَّسِ ١٥

15. Aku bersumpah demi bintang-bintang[2922],

ٱلۡجَوَارِ ٱلۡكُنَّسِ ١٦

16. yang beredar dan terbenam,

وَٱلَّيۡلِ إِذَا عَسۡعَسَ ١٧

17. demi malam apabila telah larut,

وَٱلصُّبۡحِ إِذَا تَنَفَّسَ ١٨

18. dan demi Subuh apabila fajar telah menyingsing[2923],

إِنَّهُۥ لَقَوۡلُ رَسُولٖ كَرِيمٖ ١٩

19. Sesungguhnya (Al Qur'an) itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril)[2924],

ذِي قُوَّةٍ عِندَ ذِي ٱلۡعَرۡشِ مَكِينٖ ٢٠

20. Yang memiliki kekuatan[2925], memiliki kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang memiliki 'Arsy[2926],

مُّطَاعٖ ثَمَّ أَمِينٖ ٢١

21. Yang di sana (di alam malaikat) ditaati dan dipercaya[2927].

[2922] Syaikh As Sa'diy menerangkan, yakni bintang-bintang yang terlambat jalan dengan bintang-bintang lainnya yang biasa menuju arah timur, yaitu bintang-bintang (planet-planet) yang tujuh. Bintang-bintang itu adalah matahari, bulan, Zahrah (venus), Musytariy (Yupiter), Mirrikh (Mars), Zuhal (Saturnus) dan 'Uthaarid (Merkurius). Tujuh planet ini memiliki dua perjalanan; perjalanan ke arah barat bersama bintang-bintang yang lain, dan perjalanan ke arah kebalikannya dari arah timur yang hanya dilakukan oleh tujuh planet ini. Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengan keadaannya yang terlambat dan keadaannya ketika berjalan dan dengan keadaannya ketika menghilang dengan adanya siang hari. Bisa juga maksudnya, Allah bersumpah dengan semua bintang yang berjalan dan lainnya.

[2923] Yakni ketika fajar telah menyingsing sedikit-demi sedikit sehingga menjadi sempurna hingga kemudian terbit matahari. Ini dan apa yang disebutkan dalam ayat sebelumnya adalah ayat-ayat Allah yang agung, dimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengannya untuk menjelaskan tingginya sanad Al Qur'an, keagungannya, dan penjagaan-Nya dari setiap setan yang terkutuk.

[2924] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyifati malaikat Jibril dengan "karim" (yang mulia) karena mulianya akhlaknya dan banyak kebaikannya, karena ia adalah malaikat yang paling utama dan paling tinggi kedudukannya di hadapan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2925] Untuk melaksanakan perintah Allah 'Azza wa Jalla. Di antara kekuatannya adalah dia (malaikat Jibril) mampu membalikkan negeri kaum Luth dan membinasakan mereka.

[2926] Jibril 'alaihis salam adalah malaikat yang didekatkan dengan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, memiliki kedudukan yang tinggi di sisi-Nya di atas malaikat yang lain, dan mendapatkan keistimewaan dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2927] Dia (malaikat Jibril) adalah malaikat yang amanah, yang mampu menjalankan perintah Allah tanpa menambah dan tanpa mengurangi serta tidak melampaui apa yang telah ditetapkan untuknya.

وَمَا صَاحِبُكُم بِمَجۡنُونٖ ﴿٢٢﴾

22. [2928]Dan temanmu (Muhammad) itu bukanlah orang gila[2929].

وَلَقَدۡ رَءَاهُ بِٱلۡأُفُقِ ٱلۡمُبِينِ ﴿٢٣﴾

23. Dan sungguh, dia (Muhammad) telah melihatnya (Jibril)[2930] di ufuk yang terang.

وَمَا هُوَ عَلَى ٱلۡغَيۡبِ بِضَنِينٖ ﴿٢٤﴾

24. Dan dia (Muhammad) bukanlah seorang yang kikir (enggan) untuk menerangkan yang ghaib[2931].

وَمَا هُوَ بِقَوۡلِ شَيۡطَٰنٖ رَّجِيمٖ ﴿٢٥﴾

25. [2932]Dan (Al Qur'an) itu bukanlah perkataan setan yang terkutuk,

Ayat 26-29: Batilnya sangkaan kaum musyrik seputar Al Qur'anul Karim.

فَأَيۡنَ تَذۡهَبُونَ ﴿٢٦﴾

26. Maka ke manakah kamu akan pergi[2933]?

Ini semua adalah untuk menunjukkan kemuliaan Al Qur'an di sisi Allah Ta'ala, karena Dia mengirim malaikat yang mulia yang telah disifati dengan sifat-sifat sempurna itu untuk membawa Al Qur'an. Dan biasanya raja-raja tidaklah mengirimkan orang yang mulia kecuali untuk misi yang penting dan mulia.

[2928] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan kemuliaan malaikat yang membawa Al Qur'an, maka Dia menyebutkan keutamaan manusia yang membawa Al Qur'an, yaitu Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[2929] Tidak seperti yang dikatakan oleh para musuhnya yang mendustakan kerasulannya, yang mengada-adakan kedustaan terhadapnya untuk memadamkan apa yang Beliau bawa, bahkan Beliau adalah manusia yang paling sempurna akalnya, paling lurus pandangannya dan paling benar ucapannya.

[2930] Dalam bentuk aslinya.

[2931] Bisa maksudnya, bahwa Beliau bukanlah orang yang tertuduh menambah, mengurangi atau menyembunyikan sebagian wahyu Allah, bahkan Beliau adalah manusia yang paling amanah, Beliau menyampaikan risalah Tuhannya dengan sempurna tanpa mengurangi atau menambah. Beliau juga tidak bakhil sehingga menyembunyikan sebagian wahyu Allah, bahkan Beliau tidaklah wafat kecuali setelah berhasil mendidik umat yang sebelumnya jahil menjadi umat yang berilmu yang menjadi rujukan oleh generasi yang datang setelahnya dalam ilmu dan pemahaman, mereka yang telah dididiknya menjadi guru, sedangkan generasi setelahnya merupakan murid-murid mereka.

[2932] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keutamaan kitab-Nya dan memuliakannya dengan menyebutkan dua makhluk yang mulia yang membawanya yang kemudian disampaikan kepada manusia, dan setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala memuji kedua utusan itu serta membersihkan Al Qur'an dari segala cacat dan kekurangan yang dapat menodai kebenarannya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Dan (Al Qur'an) itu bukanlah perkataan setan yang terkutuk,"*

[2933] Maksudnya, setelah diterangkan bahwa Al Quran itu benar-benar datang dari Allah dan di dalamnya berisi pelajaran dan petunjuk yang memimpin manusia ke jalan yang lurus dengan diperkuat bukti-buktinya, ditanyakanlah kepada orang-orang kafir itu, "*Maka ke manakah kamu akan pergi?"* Padahal tidak ada setelah kebenaran selain kebatilan.

27. (Al Qur'an) itu tidak lain adalah peringatan bagi seluruh alam[2934],

لِمَن شَآءَ مِنكُمۡ أَن يَسۡتَقِيمَ ٢٨

28. (yaitu) bagi siapa di antara kamu yang menghendaki menempuh jalan yang lurus[2935].

وَمَا تَشَآءُونَ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٢٩

29. Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan seluruh alam[2936].

[2934] Dengan Al Qur'an, mereka dapat mengingat Tuhan mereka, sifat-sifat sempurna yang dimiliki-Nya, bersihnya Dia dari segala kekurangan dan tandingan. Demikian pula dengan Al Qur'an, mereka dapat mengingat perintah dan larangan-Nya, mengingat hukum-hukum qadari-Nya, hukum-hukum syar'i-Nya dan hukum-hukum jaza'i(balasan)-Nya. Singkatnya, dengan Al Qur'an, mereka dapat mengenal dan mengingat segala yang bermaslahat bagi mereka di dunia dan akhirat, dan dengan mengamalkannya mereka akan memperoleh kebahagiaan.

[2935] Setelah jelas mana yang benar dan mana yang salah, petunjuk daripada kesesatan.

Dalam ayat ini terdapat bantahan terhadap golongan Jabriyyah yang mengatakan bahwa manusia tidak memiliki kehendak.

[2936] Kehendak-Nya berlaku, tidak mungkin ditolak atau dihalangi. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan demikian, adalah agar manusia tidak bersandar kepada dirinya, bahkan hendaknya ia mengetahui bahwa hal itu terkait dengan kehendak Allah sehingga ia pun meminta kepada Allah hidayah-Nya kepada apa yang dicintai-Nya dan diridhai-Nya.

Dalam ayat ini terdapat bantahan terhadap golongan Qadariyyah yang beranggapan bahwa manusia berkuasa mutlak terhadap tindakannya dan bahwa Allah sama sekali tidak berkuasa. Yang benar adalah jalan yang ditempuh Ahlussunnah wal jama'ah, di mana jalan tersebut merupakan jalan As Salafush Shalih, yakni bahwa manusia berbuat sesuai kehendak dan pilihannya, namun kehendak dan pilihannya mengikuti kehendak Allah Ta'ala, jika Dia menghendaki, maka akan terjadi perbuatan itu dan jika tidak menghendaki, maka tidak akan terjadi perbuatan itu.

Selesai tafsir surah At Takwir dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah Al Infithar (Terbelah)

Surah ke-82. 19 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-5: Peristiwa yang akan disaksikan pada hari Kiamat dan peristiwa setelahnya berupa hisab dan pembalasan.

إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنفَطَرَتۡ ﴿١﴾

1. Apabila langit terbelah,

وَإِذَا ٱلۡكَوَاكِبُ ٱنتَثَرَتۡ ﴿٢﴾

2. dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan,

وَإِذَا ٱلۡبِحَارُ فُجِّرَتۡ ﴿٣﴾

3. dan apabila lautan dijadikan meluap[2937],

وَإِذَا ٱلۡقُبُورُ بُعۡثِرَتۡ ﴿٤﴾

4. dan apabila kuburan-kuburan dibongkar[2938],

عَلِمَتۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ وَأَخَّرَتۡ ﴿٥﴾

5. (maka) setiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya[2939].

Ayat 6-12: Celaan terhadap manusia yang durhaka kepada Allah dan penjelasan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menugaskan para malaikat untuk mencatat amal manusia.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡإِنسَٰنُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ ٱلۡكَرِيمِ ﴿٦﴾

6. [2940]Wahai manusia! Apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pengasih[2941].

[2937] Sehingga menjadi satu kesatuan lautan, dimana yang rasanya segar dan yang rasanya asin menyatu.

[2938] Yakni dibalik tanahnya dan dibangkitkan serta dikeluarkan orang-orang yang telah mati yang ada di dalamnya untuk dikumpulkan di hadapan Allah Subhaanahu wa Ta'aala agar diberi-Nya balasan terhadap amal yang mereka kerjakan.

[2939] Ketika itu segala tutupan terbuka dan tampak segala sesuatu yang tersembunyi, dan setiap jiwa mengetahui apa yang akan diperolehnya berupa keuntungan atau kerugian. Ketika itu, orang kafir menggigit tangannya saat melihat amalnya sia-sia, timbangan kebaikannya sedikit, keburukan dihadapkan kepadanya dan mengetahui bahwa ia akan mendapatkan kesengsaraan yang kekal dan azab selama-lamanya. Dan ketika itu, orang-orang yang bertakwa mendapatkan keberuntungan, memperoleh kenikmatan yang kekal dan keselataman dari azab neraka.

ٱلَّذِى خَلَقَكَ فَسَوَّىٰكَ فَعَدَلَكَ ﴿٧﴾

7. Yang telah menciptakanmu[2942] lalu menyempurnakan kejadianmu[2943] dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang[2944],

فِىٓ أَىِّ صُورَةٍ مَّا شَآءَ رَكَّبَكَ ﴿٨﴾

8. dalam bentuk apa saja yang dikehendaki, Dia menyusun tubuhmu[2945].

كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُونَ بِٱلدِّينِ ﴿٩﴾

9. Sekali-kali jangan begitu! Bahkan kamu mendustakan hari pembalasan[2946].

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَـٰفِظِينَ ﴿١٠﴾

10. Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu),

كِرَامًا كَـٰتِبِينَ ﴿١١﴾

11. Yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (perbuatanmu),

يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

12. Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat 13-19: Keadaan orang-orang yang baik dan keadaan orang-orang yang buruk pada hari Kiamat.

إِنَّ ٱلْأَبْرَارَ لَفِى نَعِيمٍ ﴿١٣﴾

13. Sesungguhnya orang-orang yang berbakti[2947] benar-benar berada dalam (surga yang penuh) kenikmatan[2948],

---

[2940] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman mencela manusia yang meremehkan hak-Nya dan berani mengerjakan perbuatan yang dimurkai-Nya.

[2941] Apakah karena kamu menganggap remeh hak-hak-Nya atau menganggap ringan azab-Nya ataukah karena kamu tidak beriman kepada pembalasan-Nya?

[2942] Sedangkan kamu sebelumnya tidak ada.

[2943] Sehingga anggota badanmu sempurna; tanpa cacat.

[2944] Misalnya tangan yang satu tidak lebih panjang daripada tangan yang lain, demikian pula kaki yang satu tidak lebih panjang daripada yang lain. Jika demikian, apakah pantas bagimu mengkufuri nikmat Allah yang telah memberikan berbagai nikmat kepadamu dan mengingkari kebaikan-Nya? Itu tidak lain karena kebodohanmu, kezalimanmu, sikapmu yang keras kepala dan tindakanmu yang tidak dipikirkan lebih dahulu.

[2945] Oleh karena itu, pujilah Allah yang tidak menjadikan rupamu seperti rupa keledai atau hewan lainnya.

[2946] Yakni meskipun kamu sudah dinasihati dan diingatkan berkali-kali, namun kamu masih saja mendustakan hari pembalasan. Padahal amal kamu pasti akan dihisab, dan Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah mengangkat para malaikat yang mulia yang mencatat ucapan dan amalmu; mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

[2947] Yaitu mereka yang memenuhi hak Allah dan hak hamba-hamba-Nya; yang senantiasa melazimi kebaikan baik pada hati mereka maupun amal mereka.

وَإِنَّ ٱلْفُجَّارَ لَفِى جَحِيمٍ ﴿١٤﴾

14. dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka[2949] benar-benar berada dalam neraka[2950].

يَصْلَوْنَهَا يَوْمَ ٱلدِّينِ ﴿١٥﴾

15. Mereka masuk ke dalamnya pada hari pembalasan.

وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَآئِبِينَ ﴿١٦﴾

16. Dan mereka tidak mungkin keluar dari neraka itu.

وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا يَوْمُ ٱلدِّينِ ﴿١٧﴾

17. Dan tahukah kamu apakah hari pembalasan itu?

ثُمَّ مَآ أَدْرَىٰكَ مَا يَوْمُ ٱلدِّينِ ﴿١٨﴾

18. Sekali lagi, tahukah kamu apakah hari pembalasan itu?[2951]

يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِّنَفْسٍ شَيْـًٔا ۖ وَٱلْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِّلَّهِ ﴿١٩﴾

19. (Yaitu) pada hari (ketika) seseorang tidak berdaya (menolong) orang lain[2952]. Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah[2953].

[2948] Baik kenikmatan bagi hati, ruh maupun badan. Demikian pula baik di dunia, di alam barzakh maupun di akhirat.

[2949] Yaitu mereka yang tidak memenuhi hak Allah dan hak hamba-hamba-Nya; yang buruk hati dan amalnya.

[2950] Yakni azab yang pedih, baik di dunia, di alam barzakh maupun di akhirat.

[2951] Pertanyaan dan pengulangan ini untuk memperbesar malasahnya.

[2952] Meskipun orang lain itu kerabat atau kekasihnya. Masing-masing sibuk mengurus dirinya sendiri.

[2953] Dialah yang memutuskan masalah di antara hamba-hamba-Nya, Dia akan mengambil hak dari orang yang zalim untuk orang yang dizalimi, wallahu a'lam.

Selesai tafsir surah Al Infithar dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah Al Muthaffifin (Orang-Orang Yang Curang)
Surah ke-83. 36 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-6: Ancaman terhadap orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang.

وَيۡلٞ لِّلۡمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾

1. [2954]Celakalah[2955] bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)[2956],

ٱلَّذِينَ إِذَا ٱكۡتَالُواْ عَلَى ٱلنَّاسِ يَسۡتَوۡفُونَ ﴿٢﴾

2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi[2957],

وَإِذَا كَالُوهُمۡ أَو وَّزَنُوهُمۡ يُخۡسِرُونَ ﴿٣﴾

3. dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi[2958].

[2954] Ibnu Majah berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam dan Muhammad bin ‘Uqail bin Khuwailid, keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Al Husain bin Waqid, (ia berkata): telah menceritakan kepadaku bapakku Yazid An Nahwiy, bahwa ‘Ikrimah menceritakan kepadanya dari Ibnu Abbas ia berkata: Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tiba di Madinah, mereka (penduduk Madinah) adalah manusia yang paling buruk dalam menakar, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menurunkan firman-Nya, “*Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)*.” Maka setelah itu, mereka memperbaiki takarannya. (Hadits ini diriwayatkan pula oleh Nasa’i sebagaimana dikatakan Al Haafizh Ibnu Katsir juz 4 hal. 483 dari jalan Muhammad bin ‘Uqail. Para perawinya adalah tsiqah kecuali Ali bin Al Husain bin Waqid, maka padanya terdapat pembicaraan. Ibnu Hibban juga meriwayatkan di halaman 438 di Mawaariduzh Zham’aan, demikian pula Ibnu Jarir di juz 29 hal. 91, di sana terdapat mutaba’ah (penguat dari jalan yang sama) bagi Ali bin Al Husain bin Waqid, ia telah dimutabaahkan oleh Yahya bin Wadhih, dimana ia adalah seorang hafizh dan termasuk para perawi jamaah, akan tetapi Syaikhnya Ibnu Jarir yaitu Muhammad bin Humaid Ar Raaziy terdapat pembicaraan. Hakim di juz 2 hal. 23 juga meriwayatkan dan ia berkata, “Shahih isnadnya.” Dan didiamkan oleh Adz Dzahabiy. Dalam Mustadrak Hakim disebutkan mutaba’ah Ali bin Al Husain bin Syaqiq yang termasuk perawi jamaah sebagaimana dalam Tahdzibut Tahdzib, akan tetapi pada jalan kepadanya terdapat Muhammad bin Musa bin Hatim Al Qaasyaaniy, yang muridnya berkata, “Ia di sini adalah Al Qaasim bin Al Qaasim As Sayyaariy yang aku lepas tangan darinya.” Ibnu Abi Sa’dan berkata, “Muhammad bin ‘Ali Al Haafizh berpandangan buruk terhadapnya.” Demikian yang disebutkan dalam Lisaanul Miizaan. Syaikh Muqbil berkata, “Tetapi keseluruhan mutabaah ini menunjukkan bahwa hadits tersebut tsabit (sah), wallahu a’lam.” (lihat Ash Shahihul Musnad hal. 266), Syaikh Al Albani dalam Shahih Ibnu Majah (2223) menghasankan hadits tersebut.)

[2955] Kata “Wail” artinya ucapan azab dan ancaman atau sebuah lembah di neraka Jahannam, seperti yang diterangkan oleh penyusun tafsir Al Jalaalain. Ada pula yang menafsirkan, bahwa kata “wail” artinya kebinasaan dan kehancuran.

[2956] Apabila ancaman keras ini ditujukan kepada orang-orang yang mengurangi harta orang lain dalam hal takaran dan timbangan, dimana di dalamnya terdapat pengambilan harta orang lain secara tersembunyi, maka orang yang mengambil harta orang lain secara terang-terangan atau secara paksa dan atau mencuri harta mereka, tentu lebih berhak mendapatkan ancaman yang keras ini.

[2957] Tanpa dikurangi sedikit pun.

أَلَا يَظُنُّ أُوْلَٰٓئِكَ أَنَّهُم مَّبۡعُوثُونَ ٤

4. [2959]Tidakkah orang-orang itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan,

لِيَوۡمٍ عَظِيمٖ ٥

5. pada suatu hari yang besar[2960],

يَوۡمَ يَقُومُ ٱلنَّاسُ لِرَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٦

6. (yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit[2961] menghadap Tuhan seluruh alam[2962].

Ayat 7-17: Keadaan orang-orang yang celaka dan balasan untuk mereka pada hari Kiamat.

كَلَّآ إِنَّ كِتَٰبَ ٱلۡفُجَّارِ لَفِي سِجِّينٖ ٧

7. Sekali-kali jangan begitu![2963] Sesungguhnya catatan orang yang durhaka[2964] benar-benar tersimpan dalam *Sijjin*[2965].

[2958] Termasuk pula ke dalam hal ini orang-orang yang ingin dipenuhi hak mereka secara sempurna, tetapi mereka tidak mau memenuhi hak orang lain yang menjadi tanggung jawabnya (tidak seimbang antara hak dan kewajiban) atau selalu menuntut hak, namun kewajiban tidak dilakukan.

[2959] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengancam kembali orang-orang yang berlaku curang itu, dan mengapa mereka masih saja melakukan kecurangan.

[2960] Yaitu hari Kiamat. Dengan demikian, yang membuat mereka berani melakukan kecurangan tersebut adalah karena tidak beriman kepada hari Akhir. Kalau sekiranya mereka beriman kepada hari Akhir dan mengetahui bahwa mereka akan berdiri di hadapan Allah untuk dihisab-Nya amal mereka besar atau kecil, tentu mereka tidak akan melakukannya dan akan bertobat darinya. Inilah di antara hikmah, mengapa Allah Subhaanahu wa Ta'aala sering menyebutkan hari Akhir dalam Al Qur'an, yaitu karena beriman kepada hari akhir memiliki pengaruh yang kuat dalam memperbaiki keadaan seseorang sehingga ia akan mengisi hari-harinya dengan amal saleh, ia pun akan lebih semangat untuk mengerjakan ketaatan itu sambil berharap akan diberikan pahala di hari itu, demikian juga akan membuatnya semakin takut ketika mengisi hidupnya dengan kemaksiatan apalagi sampai merasa tenteram dengannya. Beriman kepada hari akhir juga membantu seseorang untuk tidak berlebihan terhadap dunia dan tidak menjadikannya sebagai tujuan hidupnya. Di antara hikmahnya juga adalah menghibur seorang mukmin yang kurang mendapatkan kesenangan dunia, karena di hadapannya ada kesenangan yang lebih baik dan lebih kekal.

[2961] Dari kubur mereka.

[2962] Untuk dihisab dan diberikan pembalasan.

[2963] Kata "Kalla" di ayat ini bisa diartikan "Tentu atau pasti".

[2964] Seperti orang-orang kafir, orang-orang munafik dan orang-orang fasik.

[2965] Kitab yang mencatat perbuatan orang-orang yang durhaka seperti para setan, orang-orang kafir dan orang-orang munafik tersimpan di Sijjin. Ada yang berpendapat, bahwa Sijjin adalah sumur di neraka Jahannam, dan ada pula yang berpendapat bahwa Sijjin adalah tempat paling bawah di bumi ketujuh yang merupakan tempat kembali orang-orang yang durhaka. Menurut Ibnu Katsir, yang benar bahwa Sijjiin diambil dari kata sajn yang artinya sempit. Karena semua makhluk setiap kali ke bawah, maka tempatnya semakin sempit, sedangkan jika semakin ke atas, maka (tempatnya) semakin luas, demikian juga karena tempat kembali orang-orang durhaka adalah ke neraka Jahannam yang tempatnya berada di paling bawah atau rendah. Ayat ini menunjukkan bahwa neraka berada di bawah, sedangkan surga berada di atas.

8. Dan tahukah engkau apakah *Sijjin* itu?

كِتَٰبٞ مَّرۡقُومٞ ٩

9. (Yaitu) kitab yang berisi catatan (amal)[2966].

وَيۡلٞ يَوۡمَئِذٖ لِّلۡمُكَذِّبِينَ ١٠

10. Celakalah pada hari itu, bagi orang-orang yang mendustakan!

ٱلَّذِينَ يُكَذِّبُونَ بِيَوۡمِ ٱلدِّينِ ١١

11. (yaitu) orang-orang yang mendustakan hari pembalasan[2967].

وَمَا يُكَذِّبُ بِهِۦٓ إِلَّا كُلُّ مُعۡتَدٍ أَثِيمٍ ١٢

12. Dan tidak ada yang mendustakannya (hari pembalasan) kecuali setiap orang yang melampaui batas[2968] dan berdosa[2969],

إِذَا تُتۡلَىٰ عَلَيۡهِ ءَايَٰتُنَا قَالَ أَسَٰطِيرُ ٱلۡأَوَّلِينَ ١٣

13. yang apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami[2970], dia berkata[2971], "Itu adalah dongeng orang-orang dahulu[2972]."

كَلَّاۖ بَلۡۜ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُواْ يَكۡسِبُونَ ١٤

14. Sekali-kali tidak![2973] Bahkan apa yang mereka kerjakan[2974] itu telah menutupi hati mereka[2975].

[2966] Yakni kitab yang disebutkan di sana amal mereka yang buruk.

[2967] Yakni hari yang di sana Allah membalas amal mereka.

[2968] Dari yang halal kepada yang haram.

[2969] Yakni yang banyak berdosa. Inilah yang membuatnya mendustakan hari pembalasan.

[2970] Yang menunjukkan kepada kebenaran dan menunjukkan benarnya apa yang dibawa para rasul.

[2971] Dengan sombong sambil mendustakan dan menentangnya.

[2972] Yakni cerita-cerita bohong orang-orang terdahulu. Berbeda dengan orang-orang yang adil dan sadar, yang maksudnya adalah mencari kebenaran, maka dia tidak akan mendustakan hari pembalasan, karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menegakkan dalil-dalilnya yang qath'i (pasti) dan bukti-buktinya yang menjadikan hal itu sebagai haqqul yaqin (kebenaran yang pasti) yang saking jelasnya seperti matahari di siang hari. Adapun orang yang ditutup hatinya oleh keburukan dan kemaksiatan yang dilakukannya, maka ia terhalangi dari melihat yang hak (benar). Oleh karena itu, ia dibalas dengannya, yakni ditutupi dari melihat Allah sebagaimana hatinya dihalangi dari ayat-ayat-Nya di dunia.

[2973] Ibnu Katsir berkata, "Yakni perkaranya tidaklah seperti yang mereka sangka, dan tidak seperti yang mereka katakan, yaitu bahwa Al Qur'an adalah dongengan-dongengan orang-orang terdahulu, bahkan ia adalah firman Allah, wahyu-Nya, dan kitab yang diturunkan-Nya kepada Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam. Dan sesungguhnya yang menghalangi hati mereka dari beriman kepadanya adalah karena Ar Raan yang menutupi hati mereka karena banyaknya dosa dan kesalahan. Oleh karena itu, Allah berfirman, *"apa yang mereka kerjakan.*" Rain menimpa hati orang-orang kafir, ghaim menimpa hati orang-orang baik, sedangkan ghain menimpa hati orang-orang yang dekat (dengan Allah)"

[2974] Berupa kemaksiatan.

[2975] Sehingga hati mereka seperti berkarat. Syaikh As Sa'diy berkata, "Dalam beberapa ayat ini terdapat peringatan terhadap dosa, karena ia akan menutupi hati sedikit demi sedikit sampai hilang cahayanya dan

كَلَّآ إِنَّهُمۡ عَن رَّبِّهِمۡ يَوۡمَئِذٖ لَّمَحۡجُوبُونَ ١٥

15. Sekali-kali tidak![2976] Sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar terhalang dari (melihat) Tuhannya.

ثُمَّ إِنَّهُمۡ لَصَالُواْ ٱلۡجَحِيمِ ١٦

16. Kemudian[2977], sesungguhnya mereka benar-benar masuk neraka.

ثُمَّ يُقَالُ هَٰذَا ٱلَّذِي كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ١٧

17. Kemudian, dikatakan (kepada mereka), "Inilah (azab) yang dahulu kamu dustakan[2978].”

Ayat 18-28: Keadaan kaum mukmin dan kenikmatan yang mereka peroleh.

---

mati ketajaman pandangannya sehingga hakikat menjadi terbalik atasnya, ia akan melihat kebatilan sebagai kebenaran dan kebenaran sebagai kebatilan, dan ini di antara hukuman terhadap dosa.”

Tirmidzi meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, bahwa Beliau bersabda:

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخْطَأَ خَطِيئَةً نُكِتَتْ فِي قَلْبِهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ فَإِذَا هُوَ نَزَعَ وَاسْتَغْفَرَ وَتَابَ سُقِلَ قَلْبُهُ وَإِنْ عَادَ زِيدَ فِيهَا حَتَّى تَعْلُوَ قَلْبَهُ وَهُوَ الرَّانُ الَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ { كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ }

“Sesungguhnya seorang hamba apabila melakukan suatu kesalahan, maka akan digoreskan satu titik hitam di hatinya. Apabila dia berhenti, beristighfar dan bertobat, maka akan mengkilap lagi hatinya, dan jika ia mengulangi lagi, maka akan ditambah lagi (titik itu) sampai menutupi hatinya. Itulah Ar Raan yang disebutkan Allah (dalam Al Qur’an),” yaitu firman-Nya, *“Sekali-kali tidak! Bahkan apa yang mereka kerjakan itu telah menutupi hati mereka*.” (Tirmidzi berkata, “Hadits ini hasan shahih.” Syaikh Al Albani menghasankan hadits ini dalam Shahih At Tirmidzi (3334). Hadits ini menurut penyusun Tuhfatul Ahwadzi diriwayatkan pula oleh Ahmad, Nasa’i, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan Hakim, ia berkata, “Shahih sesuai syarat Muslim.”)

Penyusun Tuhfatul Ahwadzi berkata, “Asal kata ‘Raan’ dan ‘Rain’ adalah tutupan, ia seperti karat yang menimpa sesuatu yang mengkilap.” Ath Thiibiy berkata, “Ar Raan dan Ar Rain adalah sama seperti kata ‘Aab dan ‘Aib. Ayat tersebut adalah berkenaan dengan orang-orang kafir, akan tetapi orang-orang mukmin ketika melakukan dosa, maka seperti mereka dalam hal hitamnya hati dan bertambahnya hal itu dengan bertambahnya dosa.” Ibnul Malak berkata, “Ayat ini disebutkan berkenaan dengan orang-orang kafir, akan tetapi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menyebutkannya untuk menakut-nakuti orang-orang mukmin agar mereka berhati-hati dari terjatuh ke dalam banyak dosa agar hati mereka tidak menghitam sebagaimana menghitamnya hati orang-orang kafir. Oleh karena itu, dikatakan bahwa kemaksiatan-kemaksiatan adalah pengantar kekafiran.”

[2976] Kata “Kalla” di ayat ini bisa diartikan “Tentu atau pasti”.

[2977] Di samping hukuman yang disebutkan sebelumnya (dihalangi dari melihat Allah).

[2978] Dengan demikian, mereka ditimpa tiga macam azab; azab neraka, azab celaan, dan azab dihalangi dari melihat Rabbul ‘aalamin yang di dalamnya mengandung marah dan murka Allah kepada mereka, dan yang demikian lebih besar dari azab neraka. Kebalikan dari itu adalah, bahwa kaum mukmin dapat melihat Tuhan mereka pada hari Kiamat dan ketika mereka di surga, dan mereka juga merasa nikmat karena melihat kepada-Nya bahkan hal itu melebihi semua kenikmatan. Mereka juga merasa senang dengan pembicaraan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan merasa gembira dengan dekatnya mereka dengan-Nya.

18. [2979]Sekali-kali tidak![2980] Sesungguhnya catatan orang-orang yang berbakti benar-benar tersimpan dalam 'Illiyyin[2981].

وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا عِلِّيُّونَ ١٩

19. Dan tahukah engkau apakah 'Illiyyin itu?

كِتَٰبٞ مَّرۡقُومٞ ٢٠

20. (yaitu) kitab yang berisi catatan (amal),

يَشۡهَدُهُ ٱلۡمُقَرَّبُونَ ٢١

21. yang disaksikan oleh (malaikat-malaikat) yang didekatkan (kepada Allah).

إِنَّ ٱلۡأَبۡرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ٢٢

22. [2982]Sesungguhnya orang-orang yang berbakti benar-benar berada dalam (surga yang penuh) kenikmatan,

عَلَى ٱلۡأَرَآئِكِ يَنظُرُونَ ٢٣

23. mereka (duduk) di atas dipan-dipan melepas pandangan[2983].

تَعۡرِفُ فِي وُجُوهِهِمۡ نَضۡرَةَ ٱلنَّعِيمِ ٢٤

24. Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan hidup yang penuh kenikmatan[2984].

يُسۡقَوۡنَ مِن رَّحِيقٖ مَّخۡتُومٍ ٢٥

[2979] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan bahwa kitab catatan amal orang-orang yang durhaka berada di tempat paling bawah dan paling sempit, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan bahwa kitab catatan amal orang-orang yang berbakti berada di tempat paling atas dan paling luas, dan bahwa kitab catatan amal mereka itu disaksikan oleh makhluk yang didekatkan (lihat ayat ke 21) seperti para malaikat, ruh para nabi, para shiddiqin dan para syuhada, dan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala meninggikan nama mereka di hadapan makhluk di sisi-Nya.

[2980] Kata "Kalla" di ayat ini bisa diartikan "Tentu atau pasti".

[2981] Kitab yang mencatat perbuatan orang-orang yang berbakti tersimpan di 'Illiyyin. Ada yang berpendapat, bahwa 'Illiyyin artinya tempat di langit ketujuh di bawah 'Arsy. Al A'masy meriwayatkan dari Hilal bin Yasaf ia berkata: Ibnu 'Abbas pernah bertanya kepada Ka'ab tentang Sijjin, sedangkan saya hadir di situ?" Ia (Ka'ab) menjawab, "Ia adalah bumi yang ketujuh dan di sana terdapat ruh-ruh orang-orang kafir." Lalu Ibnu Abbas bertanya kepadanya tentang Sijjin? Ia menjawab, "Ia adalah langit ketujuh, dan di sana terdapat ruh-ruh orang-orang mukmin."Ibnu Abbas berkata tentang ayat, "*Benar-benar tersimpan dalam 'Illiyyin.*" "Yaitu surga." Dan dalam sebuah riwayat darinya, bahwa maksudnya amal-amal mereka di langit di sisi Allah. Qatadah berkata, "Illiyyun adalah betis/tonggak kanan 'Arsy." Yang lain berpendapat, "Illiyyun adalah di dekat Sidratul Muntaha." Menurut Ibnu Katsir, yang tampak, bahwa 'Illiyyin diambil dari kata 'uluw (tinggi), dan setiap kali sesuatu tinggi dan naik, maka semakin besar dan luaslah tempatnya.

[2982] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan kitab catatan amal orang-orang yang berbakti, maka Dia menyebutkan bahwa mereka berada di dalam na'iim atau kenikmatan; yang mencakup kenikmatan bagi hati, bagi ruh dan bagi badan.

[2983] Kepada kenikmatan yang Allah sediakan untuk mereka.

[2984] Hal itu karena berulang-ulang dan terus-menerusnya mereka mendapatkan kesenangan dapat mencerahkan muka, menghiasnya dan memperindahnya.

25. Mereka diberi minum dari khamr murni (tidak memabukkan)[2985] yang (tempatnya) masih dilak (disegel)[2986],

خِتَـٰمُهُۥ مِسۡكٌۚ وَفِي ذَٰلِكَ فَلۡيَتَنَافَسِ ٱلۡمُتَنَـٰفِسُونَ ٢٦

26. Laknya dari kesturi. Dan untuk yang demikian itu[2987] hendaknya orang berlomba-lomba[2988].

وَمِزَاجُهُۥ مِن تَسۡنِيمٍ ٢٧

27. Dan campurannya dari *tasnim*,

عَيۡنًا يَشۡرَبُ بِهَا ٱلۡمُقَرَّبُونَ ٢٨

28. (yaitu) mata air yang diminum oleh mereka yang dekat (kepada) Allah[2989].

Ayat 29-36: Ejekan-ejekan orang-orang yang berdosa terhadap orang-orang mukmin di dunia dan balasan terhadapnya di akhirat.

إِنَّ ٱلَّذِينَ أَجۡرَمُواْ كَانُواْ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ يَضۡحَكُونَ ٢٩

29. [2990]Sesungguhnya orang-orang yang berdosa, adalah mereka yang dahulu menertawakan orang-orang yang beriman[2991].

وَإِذَا مَرُّواْ بِهِمۡ يَتَغَامَزُونَ ٣٠

30. Dan apabila mereka (orang-orang yang beriman) melintas di hadapan mereka, mereka saling mengedip-ngedipkan matanya.

وَإِذَا ٱنقَلَبُوٓاْ إِلَىٰٓ أَهۡلِهِمُ ٱنقَلَبُواْ فَكِهِينَ ٣١

31. Dan apabila kembali kepada kaumnya, mereka kembali dengan gembira ria[2992].

[2985] Yang merupakan minuman yang paling enak dan paling nikmat.

[2986] Bisa maksud 'makhtum' adalah ditutup dari dimasuki sesuatu yang mengurangi kenikmatannya atau merusak rasanya. Penutupnya adalah minyak kesturi. Bisa juga maksudnya akhir gelas atau ampas yang mereka minum khamr murni darinya adalah minyak kesturi yang sangat wangi yang biasanya di dunia ampas itu ditumpahkan.

[2987] Yakni kenikmatan yang kekal itu, yang tidak diketahui indah dan besarnya kecuali oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2988] Dengan bersegera mengerjakan amal yang dapat memasukkan ke dalamnya. Kenikmatan inilah yang seharusnya disiapkan segala yang berharga untuknya dan dikejar oleh orang-orang yang berakal.

[2989] Mereka yang dekat kepada Allah adalah manusia yang paling tinggi kedudukannya dimana minuman mereka adalah minuman penduduk surga yang paling utama.

[2990] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan balasan orang-orang yang berdosa dan balasan orang-orang yang beriman serta menerangkan perbedaan besar antara keduanya, maka Dia memberitahukan bahwa orang-orang yang berdosa itu adalah mereka yang dahulu di dunia menertawakan orang-orang mukmin dan mengolok-olok mereka, bahkan ketika orang-orang mukmin lewat, maka mereka mengedipkan matanya sambil menghinanya.

[2991] Sambil mengolok-olok mereka.

[2992] Mereka sungguh tertipu karena mereka menggabung antara bersikap buruk dengan merasa aman di dunia, seakan-akan mereka telah mendapatkan informasi dan jaminan dari Allah, bahwa mereka tergolong orang-orang yang berbahagia, bahkan mereka menyatakan bahwa diri merekalah yang mendapat petunjuk

وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوٓاْ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ لَضَآلُّونَ ﴿٣٢﴾

32. Dan apabila mereka melihat (orang-orang mukmin), mereka mengatakan, "Sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang sesat,”

وَمَآ أُرۡسِلُواْ عَلَيۡهِمۡ حَٰفِظِينَ ﴿٣٣﴾

33. Padahal (orang-orang yang berdosa itu), mereka tidak diutus sebagai penjaga (orang-orang mukmin dan perbuatannya).

فَٱلۡيَوۡمَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنَ ٱلۡكُفَّارِ يَضۡحَكُونَ ﴿٣٤﴾

34. Maka pada hari ini[2993], orang-orang yang beriman menertawakan orang-orang kafir[2994],

عَلَى ٱلۡأَرَآئِكِ يَنظُرُونَ ﴿٣٥﴾

35. Mereka (duduk) di atas dipan-dipan melepas pandangan[2995].

هَلۡ ثُوِّبَ ٱلۡكُفَّارُ مَا كَانُواْ يَفۡعَلُونَ ﴿٣٦﴾

36. Bukankah orang-orang kafir telah mendapat balasan (hukuman) terhadap apa yang telah mereka kerjakan[2996]?

---

sedangkan orang-orang beriman adalah orang-orang yang sesat dengan mengadakan kedustaan terhadap Allah Subhaanahu wa Ta'aala serta berani berkata terhadap-Nya tanpa ilmu.

[2993] Yaitu pada hari Kiamat.

[2994] Ketika orang-orang yang beriman melihat orang-orang kafir berada dalam azab, dan apa yang mereka ada-adakan ternyata tidak terwujud, sedangkan orang-orang mukmin berada dalam kesenangan, kenikmatan dan ketenangan.

[2995] Kepada kenikmatan yang Allah siapkan.

[2996] Yakni bukankah mereka telah diberi balasan sesuai yang mereka kerjakan? Oleh karena mereka (orang-orang kafir) menertawakan orang-orang mukmin di dunia serta menuduh mereka telah sesat, maka orang-orang mukmin akan menertawakan mereka di akhirat dan akan melihat mereka dalam azab dan siksaan akibat kesesatan mereka. Mereka benar-benar telah dibalas sesuai yang mereka kerjakan sebagai keadilan Allah dan kebijaksanaan-Nya, dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

Selesai tafsir surah Al Muthaffifin dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil ‘aalamiin.*

Surah Al Insyiqaaq (Terbelah)

Surah ke84. 25 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-5: Peristiwa pada hari Kiamat dan keadaan alam ketika itu yang goncang.

إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنشَقَّتۡ ١

1. [2997]Apabila langit terbelah,

وَأَذِنَتۡ لِرَبِّهَا وَحُقَّتۡ ٢

2. dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya patuh[2998],

وَإِذَا ٱلۡأَرۡضُ مُدَّتۡ ٣

3. dan apabila bumi diratakan[2999],

وَأَلۡقَتۡ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتۡ ٤

4. dan memuntahkan apa yang ada di dalamnya[3000] dan menjadi kosong[3001],

وَأَذِنَتۡ لِرَبِّهَا وَحُقَّتۡ ٥

5. dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya patuh[3002], (pada waktu itu manusia akan mengetahui akibat perbuatannya).

Ayat 6-9: Orang-orang mukmin menerima catatan amalnya dari sebelah kanannya dan akan menerima pemeriksaan yang mudah.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡإِنسَٰنُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدۡحٗا فَمُلَٰقِيهِ ٦

6. Wahai manusia! Sesungguhnya kamu telah bekerja keras menuju Tuhanmu, maka kamu akan menemui-Nya[3003].

[2997] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menerangkan peristiwa yang akan terjadi pada hari Kiamat berupa terjadinya perubahan pada makhluk-makhluk yang besar, langit terbelah, bintang-bintang berjatuhan, matahari digulung dan bulan diredupkan cahayanya.

[2998] Karena ia diatur dan ditundukkan oleh Allah Tuhannya, ia tidak mendurhakai perintah-Nya dan tidak akan menyelisihi ketetapan-Nya.

[2999] Sehingga tidak ada lagi bangunan maupun pegunungan, dan bumi pun menjadi semakin luas sehingga dapat menampung orang-orang yang berada di mauqif (tempat pemberhentian atau padang mahsyar) meskipun banyak jumlah mereka.

[3000] Seperti orang-orang yang telah mati dan segala perbendaharaan.

[3001] Hal itu, karena ketika sangkakala ditiup, lalu keluarlah orang-orang yang telah mati ke permukaan bumi dan bumi pun memuntahkan perbendaharaannya sehingga bumi menjadi seperti piringan gepeng yang besar.

[3002] Ini semua terjadi pada hari Kiamat.

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَـٰبَهُۥ بِيَمِينِهِۦ ﴿٧﴾

7. [3004]Maka adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah kanannya[3005],

فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ﴿٨﴾

8. maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah[3006],

وَيَنقَلِبُ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦ مَسْرُورًا ﴿٩﴾

9. dan dia akan kembali kepada keluarganya[3007] (yang sama-sama beriman) dengan gembira[3008].

Ayat 10-15: Orang-orang durhaka menerima catatan amalnya dari sebelah belakang dan akan dimasukkan ke dalam neraka.

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَـٰبَهُۥ وَرَآءَ ظَهْرِهِۦ ﴿١٠﴾

10. Dan adapun orang-orang yang catatannya diberikan dari sebelah belakang[3009],

---

[3003] Maksudnya, manusia di dunia ini disadari atau tidak adalah dalam perjalanan kepada Tuhannya. Dan dia akan menemui Tuhannya untuk menerima pembalasan-Nya terhadap perbuatannya yang baik maupun yang buruk.

[3004] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan lebih rinci balasan-Nya.

[3005] Ia adalah orang mukmin.

[3006] Yaitu dengan disodorkan amalnya kepadanya lalu dimaafkan. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

« إِنَّ اللَّهَ يُدْنِى الْمُؤْمِنَ فَيَضَعُ عَلَيْهِ كَنَفَهُ ، وَيَسْتُرُهُ فَيَقُولُ : أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا ؟ أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا ؟ فَيَقُولُ : نَعَمْ أَىْ رَبِّ . حَتَّى إِذَا قَرَّرَهُ بِذُنُوبِهِ وَرَأَى فِى نَفْسِهِ أَنَّهُ هَلَكَ قَالَ : سَتَرْتُهَا عَلَيْكَ فِى الدُّنْيَا ، وَأَنَا أَغْفِرُهَا لَكَ الْيَوْمَ . فَيُعْطَى كِتَابَ حَسَنَاتِهِ ، وَأَمَّا الْكَافِرُ وَالْمُنَافِقُونَ فَيَقُولُ الأَشْهَادُ هَؤُلاَءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى رَبِّهِمْ ، أَلاَ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ » .

"Sesungguhnya Allah akan mendekatkan orang mukmin, lalu Dia meletakkan tirai-Nya dan menutupinya (dari keramaian), Dia berfirman, "Kamu kenal dosa ini? Kamu kenal dosa ini?" Ia menjawab, "Ya, wahai Tuhanku." Sehingga apabila ia telah mengakui dosa-dosanya dan merasakan bahwa dirinya akan binasa, Allah berfirman, "Aku telah menutupi dosamu di dunia dan Aku akan mengampuninya pada hari ini." Maka ia diberikan catatan amal kebaikannya. Sedangkan orang-orang kafir dan munafik, maka para saksi berkata (di hadapan seluruh manusia), "Merekalah orang-orang yang mendustakan Tuhan mereka. Ingatlah! Sesungguhnya laknat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang zalim." (HR. Bukhari dan Muslim)

Imam Bukhari dan Muslim juga meriwayatkan dari Aisyah radhiyallahu 'anha, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa Beliau bersabda:

مَنْ حُوسِبَ عُذِّبَ قَالَتْ عَائِشَةُ فَقُلْتُ أَوَلَيْسَ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى { فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا } قَالَتْ فَقَالَ إِنَّمَا ذَلِكِ الْعَرْضُ وَلَكِنْ مَنْ نُوقِشَ الْحِسَابَ يَهْلِكْ

"Barang siapa yang dihisab, maka ia akan diazab." Aisyah berkata, "Aku bertanya, "Bukankah Allah Ta'ala berfirman, "*Maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah?*" Maka Beliau menjawab, "Itu (pemeriksaan yang mudah) adalah disodorkan amal (lalu dimaafkan), akan tetapi barang siapa yang diperiksa secara mendalam hisabnya, maka ia akan binasa."

[3007] Di surga.

[3008] Karena ia telah selamat dari azab dan memperoleh pahala.

فَسَوۡفَ يَدۡعُواْ ثُبُورٗا ١١

11. maka dia akan berteriak[3010], "Celakalah aku!"

وَيَصۡلَىٰ سَعِيرًا ١٢

12. Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)[3011].

إِنَّهُۥ كَانَ فِيٓ أَهۡلِهِۦ مَسۡرُورًا ١٣

13. Sungguh, dia dahulu (di dunia) bergembira di kalangan keluarganya[3012] (yang sama-sama kafir).

إِنَّهُۥ ظَنَّ أَن لَّن يَحُورَ ١٤

14. Sesungguhnya dia mengira bahwa dia tidak akan kembali (kepada Tuhannya).

بَلَىٰٓۚ إِنَّ رَبَّهُۥ كَانَ بِهِۦ بَصِيرٗا ١٥

15. Tidak demikian, sesungguhnya Tuhannya selalu melihatnya[3013].

Ayat 16-25: Sumpah Allah Subhaanahu wa Ta'aala bahwa kaum musyrik akan menerima balasan terhadap amal mereka, celaan kepada mereka karena tidak beriman padahal ayat-ayat begitu jelas.

فَلَآ أُقۡسِمُ بِٱلشَّفَقِ ١٦

16. [3014]Maka Aku bersumpah demi cahaya merah pada waktu senja[3015],

وَٱلَّيۡلِ وَمَا وَسَقَ ١٧

17. demi malam dan apa yang diselubunginya,

وَٱلۡقَمَرِ إِذَا ٱتَّسَقَ ١٨

18. demi bulan apabila jadi purnama,

لَتَرۡكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٖ ١٩

19. sungguh, akan kamu jalani tingkat demi tingkat (dalam kehidupan),[3016]

[3009] Ia adalah orang kafir, tangan kanannya dibelenggu ke lehernya dan tangan kirinya dijadikan ke belakang punggungnya, lalu ia mengambil catatan amal dengan tangan kirinya dari belakang punggungnya.

[3010] Ketika melihat catatan amalnya.

[3011] Api itu mengelilinginya dari segala penjuru.

[3012] Di dunia. Tidak terpikirkan dalam hatinya, bahwa dirinya akan dibangkitkan, ia pun tidak merasa akan kembali kepada Tuhannya dan berdiri di hadapan-Nya.

[3013] Oleh karena itu, tidak layak bagi-Nya jika Dia membiarkan makhluk ciptaan-Nya (manusia) begitu saja, tidak diperintah dan tidak dilarang serta tidak diberi balasan.

[3014] Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah di ayat ini dengan tanda-tanda malam, dari mulai syafaq, malam dan apa yang diselubunginya atau ditutupinya seperti hewan-hewan atau lainnya, serta bulan ketika cahayanya penuh. Yang disumpahi adalah apa yang disebutkan di ayat 19.

[3015] Yaitu cahaya merah yang berada di ufuk langit setelah terbenam matahari.

فَمَا لَهُمۡ لَا يُؤۡمِنُونَ ٢٠

20. Maka mengapa mereka[3017] tidak mau beriman?[3018]

وَإِذَا قُرِئَ عَلَيۡهِمُ ٱلۡقُرۡءَانُ لَا يَسۡجُدُونَ۩ ٢١

21. Dan apabila Al Quran dibacakan kepada mereka, mereka tidak (mau) bersujud,

بَلِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ يُكَذِّبُونَ ٢٢

22. bahkan orang-orang kafir itu mendustakan(nya)[3019].

وَٱللَّهُ أَعۡلَمُ بِمَا يُوعُونَ ٢٣

23. Padahal Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan (dalam hati mereka).

فَبَشِّرۡهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ٢٤

24. Maka sampaikanlah kepada mereka (ancaman) azab yang pedih,

إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُمۡ أَجۡرٌ غَيۡرُ مَمۡنُونِۭ ٢٥

25. Tetapi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapat pahala yang tidak putus-putusnya[3020].

[3016] Yang dimaksud dengan tingkat demi tingkat ialah dari setetes air mani sampai dilahirkan, kemudian melalui masa kanak-kanak, remaja dan sampai dewasa. Dari hidup menjadi mati kemudian dibangkitkan kembali untuk diberikan balasan. Tingkat demi tingkat yang dilalui hamba menunjukkan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala saja yang berhak disembah, Yang Mahaesa dan yang mengatur hamba-hamba-Nya dengan hikmah dan rahmat-Nya, dan bahwa hamba sangat fakir serta lemah di bawah pengaturan Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang. Namun sayang, kebanyakan manusia tidak beriman, dan ketika dibacakan Al Qur'an kepada mereka, mereka tidak tunduk kepada Al Qur'an itu serta tidak mau tunduk kepada perintah-perintahnya.

[3017] Yakni orang-orang kafir.

[3018] Padahal bukti-buktinya begitu jelas.

[3019] Setelah jelas kebenarannya.

[3020] Di antara sekian manusia itu ada segolongan yang Allah berikan hidayah, mereka beriman kepada Allah dan menerima apa yang dibawa para rasul, mereka pun beriman dan mengerjakan amal saleh. Mereka inilah yang mendapatkan pahala yang tidak putus-putusnya; untuk mereka pahala yang kekal.

Selesai tafsir surah Al Insyiqaq dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah Al Buruuj (Gugusan Bintang)
Surah ke-85. 22 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-9: Sumpah Allah Subhaanahu wa Ta'aala dengan langit, hari Kiamat, dan para rasul bahwa orang-orang yang menindas kaum mukmin akan binasa dan di sana terdapat isyarat bahwa Orang-orang yang menentang Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam juga akan mengalami kehancuran sebagaimana yang dialami umat-umat terdahulu yang menentang rasul-rasul mereka.

وَٱلسَّمَآءِ ذَاتِ ٱلۡبُرُوجِ ١

1. Demi langit yang mempunyai gugusan bintang[3021],

وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡمَوۡعُودِ ٢

2. dan demi hari yang dijanjikan[3022],

وَشَاهِدٖ وَمَشۡهُودٖ ٣

3. Demi yang menyaksikan[3023] dan yang disaksikan[3024].

قُتِلَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡأُخۡدُودِ ٤

4. Binasalah orang-orang yang membuat parit[3025],

[3021] Yakni yang mempunyai posisi-posisi; termasuk pula posisi-posisi matahari dan bulan, bintang yang teratur berjalannya dengan sangat tertib. Ini semua menunjukkan sempurnanya kekuasaan Allah Ta'ala, rahmat-Nya, luasnya ilmu-Nya dan kebijaksanaan-Nya.

[3022] Yaitu hari Kiamat, hari dimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala berjanji akan mengumpulkan semua makhluk, yang dahulu maupun yang terakhir.

[3023] Yaitu hari Jum'at.

[3024] Yaitu hari 'Arafah. Menurut Syaikh As Sa'diy, bahwa termasuk ke dalam ayat ini, yang melihat dan yang dilihat, yang hadir dan yang dihadiri. Isi sumpahnya adalah apa yang dikandung dalam sumpah ini berupa tanda-tanda kekuasaan Allah yang besar, hikmah-hikmah-Nya yang jelas dan rahmat-Nya yang luas. Ada pula yang berpendapat, bahwa isi sumpahnya adalah firman Allah Ta'ala, "*Binasalah orang-orang yang membuat parit.*"

[3025] Ibnu Katsir berkata, "(Ayat) ini merupakan berita tentang orang-orang kafir yang mendatangi orang-orang yang beriman kepada Allah 'Azza wa Jalla di dekat mereka, mereka memaksa orang-orang yang beriman agar murtad dari agamanya, namun mereka menolak, maka mereka (orang-orang kafir) membuat parit di bumi dan menyalakan api di dalamnya serta menyiapkan kayu bakar untuk menyalakannya, lalu mereka meminta orang-orang yang beriman (untuk murtad), namun mereka (orang-orang yang beriman) menolak, maka dimasukkanlah mereka ke dalamnya."

Hal ini merupakan sikap mengadakan perlawanan kepada Allah dan golongan-Nya yaitu kaum mukmin. Oleh karennya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala melaknat dan membinasakan mereka serta mengancam mereka. Dia berfirman, *"Binasalah orang-orang yang membuat parit."*

ٱلنَّارِ ذَاتِ ٱلۡوَقُودِ ﴿٥﴾

5. Yang berapi (yang mempunyai) kayu bakar,

إِذۡ هُمۡ عَلَيۡهَا قُعُودٞ ﴿٦﴾

6. ketika mereka duduk di sekitarnya,

وَهُمۡ عَلَىٰ مَا يَفۡعَلُونَ بِٱلۡمُؤۡمِنِينَ شُهُودٞ ﴿٧﴾

7. sedang mereka menyaksikan apa yang mereka perbuat terhadap orang-orang mukmin[3026].

وَمَا نَقَمُواْ مِنۡهُمۡ إِلَّآ أَن يُؤۡمِنُواْ بِٱللَّهِ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡحَمِيدِ ﴿٨﴾

8. Dan mereka menyiksa orang-orang mukmin itu hanya karena (orang-orang mukmin itu) beriman kepada Allah Yang Mahaperkasa[3027] lagi Maha Terpuji[3028] [3029],

---

[3026] Yaitu memasukkan orang-orang mukmin ke dalam api jika mereka tidak mau murtad dari agamanya. Mereka yang menyiksa orang-orang mukmin ini telah menggabung antara kafir kepada ayat-ayat Allah, menentangnya, memerangi para wali-Nya serta menyiksa mereka dengan siksaan itu, ditambah lagi dengan tidak adanya rasa kasihan dalam hati mereka, sampai-sampai mereka menyaksikan penyiksaan yang kejam itu.

[3027] Yang dengan keperkasaan-Nya Dia tundukkan segala sesuatu.

[3028] Dia Maha Terpuji dalam ucapan-Nya, sifat-sifat-Nya dan perbuatan-perbuatan-Nya.

[3029] Ibnu Katsir menerangkan, bahwa para mufassir berbeda pendapat tentang siapakah mereka ini? Menurut ‘Ali, bahwa mereka adalah penduduk Persia ketika Raja mereka bermaksud menghalalkan pernikahan dengan mahramnya, maka para ulama mereka menentangnya, maka Raja pun membuatkan parit serta melemparkan ke dalamnya orang-orang yang menentangnya. Menurut Ibnu Abbas, bahwa mereka adalah orang-orang dari Bani Israil yang membuat parit di bumi lalu menyalakan api di situ, kemudian mereka hadapkan kaum laki-laki dan wanita ke parit itu. Menurutnya, bahwa mereka itu adalah Danial dan kawan-kawannya. Ada pula yang berpendapat selain ini.

Imam Muslim meriwayatkan dari Shuhaib, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

كَانَ مَلِكٌ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ وَكَانَ لَهُ سَاحِرٌ فَلَمَّا كَبِرَ قَالَ لِلْمَلِكِ إِنِّي قَدْ كَبِرْتُ فَابْعَثْ إِلَيَّ غُلَامًا أُعَلِّمْهُ السِّحْرَ فَبَعَثَ إِلَيْهِ غُلَامًا يُعَلِّمُهُ فَكَانَ فِي طَرِيقِهِ إِذَا سَلَكَ رَاهِبٌ فَقَعَدَ إِلَيْهِ وَسَمِعَ كَلَامَهُ فَأَعْجَبَهُ فَكَانَ إِذَا أَتَى السَّاحِرَ مَرَّ بِالرَّاهِبِ وَقَعَدَ إِلَيْهِ فَإِذَا أَتَى السَّاحِرَ ضَرَبَهُ فَشَكَا ذَلِكَ إِلَى الرَّاهِبِ فَقَالَ إِذَا خَشِيتَ السَّاحِرَ فَقُلْ حَبَسَنِي أَهْلِي وَإِذَا خَشِيتَ أَهْلَكَ فَقُلْ حَبَسَنِي السَّاحِرُ فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ أَتَى عَلَى دَابَّةٍ عَظِيمَةٍ قَدْ حَبَسَتْ النَّاسَ فَقَالَ الْيَوْمَ أَعْلَمُ آلسَّاحِرُ أَفْضَلُ أَمْ الرَّاهِبُ أَفْضَلُ فَأَخَذَ حَجَرًا فَقَالَ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ أَمْرُ الرَّاهِبِ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ أَمْرِ السَّاحِرِ فَاقْتُلْ هَذِهِ الدَّابَّةَ حَتَّى يَمْضِيَ النَّاسُ فَرَمَاهَا فَقَتَلَهَا وَمَضَى النَّاسُ فَأَتَى الرَّاهِبَ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ لَهُ الرَّاهِبُ أَيْ بُنَيَّ أَنْتَ الْيَوْمَ أَفْضَلُ مِنِّي قَدْ بَلَغَ مِنْ أَمْرِكَ مَا أَرَى وَإِنَّكَ سَتُبْتَلَى فَإِنْ ابْتُلِيتَ فَلَا تَدُلَّ عَلَيَّ وَكَانَ الْغُلَامُ يُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَيُدَاوِي النَّاسَ مِنْ سَائِرِ الْأَدْوَاءِ فَسَمِعَ جَلِيسٌ لِلْمَلِكِ كَانَ قَدْ عَمِيَ فَأَتَاهُ بِهَدَايَا كَثِيرَةٍ فَقَالَ مَا هَاهُنَا لَكَ أَجْمَعُ إِنْ أَنْتَ شَفَيْتَنِي فَقَالَ إِنِّي لَا أَشْفِي أَحَدًا إِنَّمَا يَشْفِي اللَّهُ فَإِنْ أَنْتَ آمَنْتَ بِاللَّهِ دَعَوْتُ اللَّهَ فَشَفَاكَ فَآمَنَ بِاللَّهِ فَشَفَاهُ اللَّهُ فَأَتَى الْمَلِكَ فَجَلَسَ إِلَيْهِ كَمَا كَانَ يَجْلِسُ فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ مَنْ رَدَّ عَلَيْكَ بَصَرَكَ قَالَ رَبِّي قَالَ وَلَكَ رَبٌّ غَيْرِي قَالَ رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ فَأَخَذَهُ فَلَمْ يَزَلْ يُعَذِّبُهُ حَتَّى دَلَّ عَلَى الْغُلَامِ فَجِيءَ بِالْغُلَامِ فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ أَيْ بُنَيَّ قَدْ بَلَغَ مِنْ سِحْرِكَ مَا تُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَتَفْعَلُ وَتَفْعَلُ فَقَالَ إِنِّي لَا أَشْفِي أَحَدًا إِنَّمَا يَشْفِي اللَّهُ فَأَخَذَهُ فَلَمْ يَزَلْ يُعَذِّبُهُ حَتَّى دَلَّ عَلَى الرَّاهِبِ فَجِيءَ بِالرَّاهِبِ فَقِيلَ لَهُ ارْجِعْ عَنْ دِينِكَ فَأَبَى فَدَعَا بِالْمِئْشَارِ فَوَضَعَ الْمِئْشَارَ فِي مَفْرِقِ رَأْسِهِ فَشَقَّهُ حَتَّى وَقَعَ شِقَّاهُ ثُمَّ جِيءَ بِجَلِيسِ الْمَلِكِ فَقِيلَ لَهُ ارْجِعْ عَنْ دِينِكَ فَأَبَى فَوَضَعَ الْمِئْشَارَ فِي مَفْرِقِ رَأْسِهِ فَشَقَّهُ بِهِ حَتَّى وَقَعَ شِقَّاهُ ثُمَّ جِيءَ بِالْغُلَامِ فَقِيلَ لَهُ ارْجِعْ عَنْ دِينِكَ فَأَبَى فَدَفَعَهُ إِلَى نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ اذْهَبُوا بِهِ إِلَى جَبَلِ كَذَا وَكَذَا فَاصْعَدُوا بِهِ الْجَبَلَ فَإِذَا بَلَغْتُمْ ذُرْوَتَهُ فَإِنْ رَجَعَ عَنْ دِينِهِ وَإِلَّا فَاطْرَحُوهُ فَذَهَبُوا بِهِ فَصَعِدُوا بِهِ الْجَبَلَ فَقَالَ اللَّهُمَّ اكْفِنِيهِمْ بِمَا شِئْتَ فَرَجَفَ بِهِمْ الْجَبَلُ فَسَقَطُوا وَجَاءَ يَمْشِي إِلَى الْمَلِكِ فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ مَا فَعَلَ أَصْحَابُكَ قَالَ كَفَانِيهِمُ اللَّهُ فَدَفَعَهُ إِلَى نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ اذْهَبُوا بِهِ فَاحْمِلُوهُ فِي

قُرْقُورٍ فَتَوَسَّطُوا بِهِ الْبَحْرَ فَإِنْ رَجَعَ عَنْ دِينِهِ وَإِلَّا فَاقْذِفُوهُ فَذَهَبُوا بِهِ فَقَالَ اللَّهُمَّ اكْفِنِيهِمْ بِمَا شِئْتَ فَانْكَفَأَتْ بِهِمْ السَّفِينَةُ فَغَرِقُوا وَجَاءَ يَمْشِي إِلَى الْمَلِكِ فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ مَا فَعَلَ أَصْحَابُكَ قَالَ كَفَانِيهِمُ اللَّهُ فَقَالَ لِلْمَلِكِ إِنَّكَ لَسْتَ بِقَاتِلِي حَتَّى تَفْعَلَ مَا آمُرُكَ بِهِ قَالَ وَمَا هُوَ قَالَ تَجْمَعُ النَّاسَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ وَتَصْلُبُنِي عَلَى جِذْعٍ ثُمَّ خُذْ سَهْمًا مِنْ كِنَانَتِي ثُمَّ ضَعْ السَّهْمَ فِي كَبِدِ الْقَوْسِ ثُمَّ قُلْ بِاسْمِ اللَّهِ رَبِّ الْغُلَامِ ثُمَّ ارْمِنِي فَإِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ قَتَلْتَنِي فَجَمَعَ النَّاسَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ وَصَلَبَهُ عَلَى جِذْعٍ ثُمَّ أَخَذَ سَهْمًا مِنْ كِنَانَتِهِ ثُمَّ وَضَعَ السَّهْمَ فِي كَبْدِ الْقَوْسِ ثُمَّ قَالَ بِاسْمِ اللَّهِ رَبِّ الْغُلَامِ ثُمَّ رَمَاهُ فَوَقَعَ السَّهْمُ فِي صُدْغِهِ فَوَضَعَ يَدَهُ فِي صُدْغِهِ فِي مَوْضِعِ السَّهْمِ فَمَاتَ فَقَالَ النَّاسُ آمَنَّا بِرَبِّ الْغُلَامِ آمَنَّا بِرَبِّ الْغُلَامِ آمَنَّا بِرَبِّ الْغُلَامِ فَأُتِيَ الْمَلِكُ فَقِيلَ لَهُ أَرَأَيْتَ مَا كُنْتَ تَحْذَرُ قَدْ وَاللَّهِ نَزَلَ بِكَ حَذَرُكَ قَدْ آمَنَ النَّاسُ فَأَمَرَ بِالْأُخْدُودِ فِي أَفْوَاهِ السِّكَكِ فَخُدَّتْ وَأَضْرَمَ النِّيرَانَ وَقَالَ مَنْ لَمْ يَرْجِعْ عَنْ دِينِهِ فَأَحْمُوهُ فِيهَا أَوْ قِيلَ لَهُ اقْتَحِمْ فَفَعَلُوا حَتَّى جَاءَتْ امْرَأَةٌ وَمَعَهَا صَبِيٌّ لَهَا فَتَقَاعَسَتْ أَنْ تَقَعَ فِيهَا فَقَالَ لَهَا الْغُلَامُ يَا أُمَّهْ اصْبِرِي فَإِنَّكِ عَلَى الْحَقِّ.

“Ada seorang raja pada zaman sebelum kalian. Ia memiliki seorang tukang sihir. Ketika tukang sihir itu sudah tua, ia berkata kepada si raja, “Sesungguhnya usiaku telah tua. Oleh karena itu, utuslah kepadaku seorang pemuda agar aku ajarkan sihir.” Maka diutuslah seorang pemuda yang kemudian diajarkannya sihir. Di jalan menuju tukang sihir itu terdapat seorang rahib (ulama). Pemuda itu mendatangi si rahib (ulama) dan mendengarkan kata-katanya. Si pemuda begitu kagum dengan kata-kata rahib. Oleh sebab itu, ketika ia pergi menuju tukang sihir, ia mampir dulu kepada si rahib sehingga (karena terlambat datang) tukang sihir itu memukulinya. Maka pemuda itu mengeluh kepada si rahib, lalu rahib itu menasihatinya dan berkata, “Jika kamu takut kepada pesihir, maka katakanlah, “*Keluargaku menahanku.* Dan jika kamu takut kepada keluargamu, maka katakanlah, *“Tukang sihir menahanku.”* Ketika keadaan seperti itu, ia bertemu dengan binatang besar yang menghalangi jalan manusia (sehingga mereka tidak bisa lewat). Maka si pemuda berkata, “Pada hari ini aku akan mengetahui, apakah si pesihir lebih utama ataukah si rahib (ulama).” Setelah itu, ia mengambil batu sambil berkata, “Ya Allah, jika perintah rahib (ulama) lebih Engkau cintai daripada perintah pesihir maka bunuhlah binatang ini, sehingga manusia bisa lewat.” Lalu ia melemparnya, dan binatang itu pun terbunuh dan orang-orang bisa lewat. Lalu ia mendatangi si rahib dan memberitahukan hal itu kepadanya. Rahib (ulama) berkata, “Wahai anakku, pada hari ini engkau telah menjadi lebih utama dari diriku. Urusanmu telah sampai pada tingkatan yang aku saksikan. Kelak, engkau akan diuji. Jika engkau diuji maka jangan tunjukkan diriku.” Selanjutnya, pemuda itu bisa menyembuhkan orang yang buta, sopak dan segala jenis penyakit. Alkisah, ada pejabat raja yang buta yang mendengar tentang si pemuda. Maka ia membawa hadiah yang banyak kepadanya sambil berkata, '”Apa yang ada di sini, aku kumpulkan untukmu jika engkau dapat menyembuhkan aku.” Pemuda itu menjawab, “Aku tidak bisa menyembuhkan seseorang. Yang menyembuhkan adalah Allah. Jika engkau beriman kepada Allah, maka saya akan berdoa kepada Allah, agar Dia menyembuhkanmu.” Lalu ia beriman kepada Allah, dan Allah menyembuhkannya. Kemudian ia datang kepada raja dan duduk di sisinya seperti biasanya. Si raja berkata, ”Siapa yang menyembuhkan penglihatanmu?” Ia menjawab, “Tuhanku.” Raja berkata, “Apakah kamu memiliki Tuhan selain diriku?” Ia menjawab, “Ya, Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah.” Maka Raja menangkapnya dan terus-menerus menyiksanya sampai ia menunjukkan kepada si pemuda. Pemuda itu pun didatangkan. Si raja berkata, “Wahai anakku, sihirmu telah sampai pada tingkat kamu bisa menyembuhkan orang buta, sopak dan kamu bisa berbuat ini dan itu.” Si pemuda menjawab, “Aku tidak mampu menyembuhkan seorang pun. Yang menyembuhkan hanyalah Allah.” Lalu ia pun ditangkap dan terus disiksa sehingga ia menunjukkan kepada rahib (ulama). Maka rahib (ulama) itu pun didatangkan. Si raja berkata, “Kembalilah kepada agamamu semula!” Ia menolak. Lalu di tengah-tengah kepalanya diletakkan geregaji dan ia dibelah menjadi dua. Kepada pejabat raja yang (dulunya) buta juga dikatakan, “Kembalilah kepada agamamu semula!” Ia menolak. Lalu di tengah-tengah kepalanya diletakkan geregaji dan ia dibelah menjadi dua. Kepada si pemuda juga dikatakan, “Kembalilah kepada agamamu semula!” Ia menolak. Lalu ia diserahkan kepada beberapa orang untuk dibawa ke gunung ini dan itu. (Sebelumnya) si raja berkata, “Ketika kalian telah sampai pada puncak gunung maka jika ia kembali kepada agamanya (biarkanlah dia). Jika tidak, maka lemparkanlah dia!” Mereka pun berangkat. Ketika sampai di puncak gunung, si pemuda berdoa, '*Ya Allah, jagalah diriku dari mereka, sesuai dengan kehendak-Mu*.” Tiba-tiba gunung itu mengguncang mereka, sehingga semuanya terjatuh. Lalu si pemuda datang sampai bertemu raja kembali. Raja berkata, “Apa yang terjadi dengan orang-orang yang bersamamu?” Ia menjawab, “Allah menjagaku dari mereka.” Lalu ia diserahkan kepada beberapa orang dalam sebuah perahu. Raja berkata, “Bawalah dia dan angkut ke dalam sebuah kapal. Jika kalian berada di tengah lautan (maka lepaskanlah ia) jika kembali kepada agamanya semula. Jika tidak, lemparkanlah dia ke laut.” Si pemuda berdoa, '*Ya Allah, jagalah aku dari mereka, sesuai*

ٱلَّذِى لَهُۥ مُلۡكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىۡءٖ شَهِيدٌ ﴿٩﴾

9. Yang memiliki kerajaan langit dan bumi[3030]. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu[3031].

Ayat 10-11: Ancaman kepada orang-orang yang menindas kaum mukmin, bahwa jika mereka tidak bertobat, maka mereka akan mendapat azab yang membakar, dan balasan untuk kaum mukmin.

---

dengan kehendak-Mu." Akhirnya perahu terbalik dan mereka semua tenggelam (kecuali si pemuda). Si pemuda datang lagi kepada raja. Si raja berkata, "Apa yang terjadi dengan orang-orang yang bersamamu?" Ia menjawab, "Allah menjagaku dari mereka." Lalu si pemuda berkata, "Wahai raja, kamu tidak akan bisa membunuhku sehingga kamu melakukan apa yang kuperintahkan." Raja bertanya, "Apa perintah itu?" Si pemuda menjawab, "Kamu kumpulkan orang-orang di satu lapangan yang luas, lalu kamu salib aku di batang pohon. Setelah itu, ambillah anak panah dari wadah panahku, dan letakkanlah panah itu di tengah busurnya kemudian ucapkanlah, *'Bismillahi rabbil ghulam* (dengan nama Allah; Tuhan si pemuda)." Maka raja memanahnya dan anak panah itu tepat mengenai pelipisnya. Pemuda itu meletakkan tangannya di bagian yang terkena panah lalu ia meninggal dunia. Maka orang-orang berkata, "*Kami beriman kepada Tuhan si pemuda. Kami beriman kepada Tuhan si pemuda.* Lalu raja didatangi dan diberitahukan, "Tahukah engkau, sesuatu yang selama ini engkau takutkan?" Demi Allah, sekarang telah tiba, semua orang telah beriman." Lalu ia memerintahkan membuat parit-parit di beberapa pintu jalan, kemudian dinyalakan api di dalamnya. Raja pun menetapkan, "Siapa yang kembali kepada agamanya semula, maka biarkanlah dia. Jika tidak, maka bakarlah dia di dalamnya," atau raja berkata, "Masukkanlah." Maka orang-orang pun melakukannya (masuk ke dalam parit dan menolak murtad). Hingga tibalah giliran seorang wanita bersama anaknya. Sepertinya, ibu itu enggan untuk terjun ke dalam api. Lalu anaknya berkata, "Bersabarlah wahai ibuku, sesungguhnya engkau berada di atas kebenaran." (Hadits ini diriwayatkan pula oleh Ahmad, Nasa'i dan Tirmidzi. Ibnu Ishaq memasukkannya dalam *As Sirah* dan disebutkan bahwa nama pemuda itu adalah Abdullah bin At Taamir)

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ar Rabii' bin Anas tentang firman Allah Ta'ala, "*Binasalah orang-orang yang membuat parit.*" Ia berkata, "Kami mendengar, bahwa mereka adalah orang-orang yang berada di zaman fatrah (kekosongan nabi). Ketika mereka melihat fitnah dan keburukan yang menimpa manusia saat itu sehingga manusia ketika itu terbagi menjadi beberapa golongan, dimana masing-masing golongan bangga dengan apa yang ada padanya, maka mereka mengasingkan diri ke suatu negeri dan beribadah kepada Allah di sana dengan ikhlas. Demikianlah keadaan mereka, sehingga terdengarlah berita mereka oleh salah seorang penguasa kejam, lalu penguasa kejam ini mengirimkan orang-orang untuk memerintahkan mereka menyembah berhala yang disembahnya, namun mereka semua menolak dan berkata, "*Kami tidak akan menyembah kecuali Allah saja yang tidak ada sekutu bagi-Nya."* Maka penguasa itu berkata kepada mereka, "Jika kamu tidak mau menyembah sesembahan ini, maka aku akan membunuh kalian." Mereka tetap tidak mau menyembahnya, maka penguasa itu membuatkan parit yang berisi api, dan berkata kepada mereka setelah mereka dihadapkan kepadanya, "Pilih ini atau mengikuti kami." Mereka menjawab, "Ini lebih kami sukai." Ketika itu, di antara mereka ada kaum wanita dan anak-anak, dan anak-anak pun kaget, maka orang tua mereka berkata kepada anak-anak, "Tidak ada lagi api setelah ini." Maka mereka pun masuk ke dalamnya, dan ruh mereka pun dicabut lebih dahulu sebelum tersentuh panasnya. Kemudian api itu keluar dari tempatnya lalu mengelilingi orang-orang yang kejam itu dan Allah membakar mereka dengannya. Tentang itulah, Allah 'Azza wa Jalla menurunkan ayat, "*Binasalah orang-orang yang membuat parit.* Sampai ayat, *"Yang memiliki kerajaan langit dan bumi. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.*" (Terj. Al Buruuj: 4-9)." (HR. Ibnu Abi Hatim, dan Muhammad bin Ishaq meriwayatkan kisah As-habul Ukhdud dengan susunan yang lain, dan bahwa hal itu terjadi pada Abdullah bin At Taamir dan kawan-kawannya yang beriman di Najran, *wallahu a'lam*.)

[3030] Semuanya makhluk dan hamba-Nya, Dia bertindak terhadap mereka dengan tindakan Raja terhadap kerajaannya.

[3031] Dia mengetahui, mendengar dan melihat segala sesuatu. Oleh karena itu, tidakkah mereka yang menentang-Nya takut jika Dia Yang Mahaperkasa lagi Mahakuasa menyiksa mereka dengan siksaan yang keras? Tidakkah mereka mengetahui bahwa mereka semua adalah milik-Nya? Atau apakah samar bagi mereka, bahwa Dia meliputi amal mereka dan akan membalas perbuatan mereka?

إِنَّ ٱلَّذِينَ فَتَنُوا۟ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا۟ فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابُ ٱلْحَرِيقِ ﴿١٠﴾

10. [3032]Sungguh, orang-orang yang mendatangkan cobaan[3033] kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan lalu mereka tidak bertobat, maka mereka akan mendapat azab Jahanam dan mereka akan mendapat azab (neraka) yang membakar.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُمْ جَنَّٰتٌ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۚ ذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْكَبِيرُ ﴿١١﴾

11. [3034]Sungguh, orang-orang yang beriman[3035] dan mengerjakan kebajikan[3036], mereka akan mendapat surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, itulah kemenangan yang agung[3037].

Ayat 12-16: Kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala untuk membalas musuh-musuh-Nya yang menindas wali-wali-Nya.

إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ﴿١٢﴾

12. Sungguh, azab Tuhanmu[3038] sangat keras.

إِنَّهُۥ هُوَ يُبْدِئُ وَيُعِيدُ ﴿١٣﴾

13. Sungguh, Dialah yang memulai penciptaan (makhluk) dan yang menghidupkannya (kembali).

وَهُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلْوَدُودُ ﴿١٤﴾

14. Dialah Yang Maha Pengampun[3039] lagi Maha Pengasih[3040],

---

[3032] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengancam mereka dan menawarkan mereka untuk bertobat. Al Hasan rahimahullah berkata, “Lihatlah kepada kemuliaan dan kemurahan ini; mereka membuuh para wali-Nya dan orang-orang yang menaati-Nya, tetapi Dia (Allah) mengajak mereka bertobat.”

[3033] Yang dimaksud dengan mendatangkan cobaan adalah seperti menyiksa, mendatangkan bencana, membunuh dan sebagainya.

[3034] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan hukuman untuk orang-orang yang zalim, maka Dia menyebutkan pahala orang-orang mukmin.

[3035] Dengan hati mereka.

[3036] Dengan anggota badan mereka.

[3037] Karena mereka memperoleh keridhaan Allah dan surga-Nya.

[3038] Kepada para pelaku kejahatan dan dosa-dosa besar.

[3039] Dia mengampuni semua dosa bagi orang yang bertobat kepada-Nya serta memaafkan kesalahan bagi orang yang meminta ampunan kepada-Nya dan kembali.

[3040] Ibnu Abbas berkata, “Dia Al Habiib (yang dicintai).” Ada yang berpendapat, bahwa Al Waduud adalah, Yang cinta kepada orang yang bertobat dan kembali kepada-Nya. Syaikh As Sa’diy berkata, “Dia dicintai oleh para pecintanya dengan kecintaan yang tidak diserupai oleh sesuatu pun. Sebagaimana tidak ada sesuatu yang menyerupai-Nya dalam sifat-sifat keagungan dan keindahan, makna dan perbuatan, maka kecintaan-Nya di hati makhluk pilihan-Nya mengikuti hal itu, tidak diserupai oleh sesuatu pun di antara macam-macam kecintaan. Oleh karena itu, kecintaan kepada-Nya merupakan pokok ibadah, ia adalah kecintaan yang mendahului semua kecintaan dan mengalahkannya, jika yang lain tidak mengikutinya (kecintaan-Nya), maka yang demikian menjadi azab bagi pemiliknya. Dia adalah Al Waduud; yang cinta kepada para kekasih-Nya sebagaimana firman-Nya Ta’ala, “*Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya*.” (Terj. Al Maa’idah: 54) Dan mahabbah adalah kecintaan yang murni. Dalam ayat ini terdapat rahasia yang halus karena disertakan Al Waduud dengan Al Ghafuur untuk menunjukkan bahwa orang-orang yang berdosa

ذُو ٱلۡعَرۡشِ ٱلۡمَجِيدُ ١٥

15. Yang memiliki 'Arsy[3041], lagi Maha mulia,

فَعَّالٞ لِّمَا يُرِيدُ ١٦

16. Mahakuasa berbuat apa yang Dia kehendaki[3042].

Ayat 17-22: Bukti kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala pada pembinasaan Fir'aun dan kaum Tsamud, dan menguatkan keagungan Al Qur'an dan sifatnya.

هَلۡ أَتَىٰكَ حَدِيثُ ٱلۡجُنُودِ ١٧

17. [3043]Sudahkah sampai kepadamu berita tentang bala tentara (penentang),

فِرۡعَوۡنَ وَثَمُودَ ١٨

18. (Yaitu kaum) Fir'aun dan Tsamud?[3044]

بَلِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فِي تَكۡذِيبٖ ١٩

19. Memang orang-orang kafir (selalu) mendustakan[3045],

---

ketika mereka bertobat kepada Allah dan kembali, maka Dia akan mengampuni dosa mereka dan akan mencintai mereka. Tidaklah dikatakan, bahkan hanya diampuni dosa mereka dan tidak dikembalikan kecintaan (Allah kepada mereka) seperti yang dikatakan sebagian orang yang keliru. Bahkan Allah lebih berbahagia dengan tobat hamba-Nya ketika bertobat daripada seorang yang berkendaraan unta dengan makanan, minuman dan segala yang dibutuhkan di atasnya, lalu hewan itu hilang di tengah padang sahara yang dapat membuatnya binasa, ia pun berputus asa darinya dan tidur dalam naungan sebuah pohon sambil menunggu kematiannya, tetapi ketika ia dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba hewannya berada di dekat kepalanya, ia pun segera memegang talinya. Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala lebih gembira dengan tobat seorang hamba daripada orang itu ketika menemukan kembali hewan kendaraannya, padahal itu adalah kegembiraan yang paling besar yang bisa dilakukannya. Maka segala pujian, sanjungan dan kecintaan yang tulus bagi Allah, alangkah besar dan banyak kebaikan-Nya dan alangkah banyak ihsan serta alangkah luas pemberian-Nya!"

[3041] Yakni Pemilik 'Arsy yang besar yang di antara kebesarannya adalah adalah bahwa 'Arsy itu meliputi langit, bumi dan kursi. Kursi dibanding 'Arsy tidak lain seperti gelang besi yang diletakkan di padang pasir yang luas di bumi sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam kitab 'Al 'Arsy. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan 'Arsy secara khusus karena besarnya dan karena ia merupakan makhluk paling khusus yang dekat dengan-Nya. Hal ini jika kata majiid huruf terakhirnya dibaca kasrah sehingga menjadi sifat bagi 'Arsy itu, tetapi jika dibaca dhammah, maka majiid adalah sifat bagi Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Arti majiid adalah luasnya sifat dan agungnya.

[3042] Yakni apabila Dia menghendaki sesuatu, maka Dia berkuasa melakukannya. Jika Dia menginginkan sesuatu, maka Dia hanya berfirman, "Terjadilah." Maka terjadilah hal itu. Adapun makhluk, jika mereka menghendaki sesuatu, maka terhadap kehendaknya itu butuh pembantunya dan ada penghalangnya, sedangkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak ada yang membantu untuk melaksanakan kehendak-Nya dan tidak ada yang menghalangi kehendak-Nya.

[3043] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan di antara tindakan-Nya yang menunjukkan benarnya apa yang dibawa para rasul-Nya.

[3044] Ayat ini merupakan peringatan bagi orang yang kafir kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan kepada Al Qur'an agar mereka mengambil pelajaran dari binasanya Fir'aun dan Tsamud.

[3045] Semua ayat tidak berguna bagi mereka dan semua nasihat tidak bermanfaat bagi mereka.

وَٱللَّهُ مِن وَرَآئِهِم مُّحِيطُۢ ٢٠

20. Padahal Allah mengepung dari belakang mereka (sehingga tidak dapat lolos)[3046].

بَلۡ هُوَ قُرۡءَانٞ مَّجِيدٞ ٢١

21. Bahkan (yang didustakan itu) ialah Al Quran yang mulia[3047],

فِي لَوۡحٖ مَّحۡفُوظِۭ ٢٢

22. yang (tersimpan) dalam (tempat) yang terjaga[3048] (Lauh Mahfuzh).

[3046] Maksudnya, mereka tidak dapat lolos dari kekuasaan Allah, karena ilmu dan kekuasaan-Nya meliputi mereka. Dalam ayat ini terdapat ancaman keras kepada orang-orang kafir dengan siksaan dari Allah Yang menguasai mereka.

[3047] Yakni luas maknanya, banyak kebaikannya dan pengetahuannya.

[3048] Yakni terjaga dari penambahan dan pengurangan serta perubahan. Demikian pula terjaga dari para setan.

Ayat ini menunjukkan keagungan Al Qur’an dan tingginya kedudukannya di hadapan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, wallahu a’lam.

Selesai tafsir surah Al Buruuj dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil ‘aalamiin.*

Surah Ath Thaariq (Yang Datang Pada Malam Hari)

Surah ke-86. 17 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-4: Sumpah dengan langit yang memiliki bintang-bintang bahwa setiap manusia ada penjaganya dari kalangan malaikat.

وَٱلسَّمَآءِ وَٱلطَّارِقِ ﴿١﴾

1. Demi langit dan yang datang pada malam hari,

وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا ٱلطَّارِقُ ﴿٢﴾

2. Dan tahukah kamu apakah yang datang pada malam hari itu?[3049]

ٱلنَّجۡمُ ٱلثَّاقِبُ ﴿٣﴾

3. (Yaitu) bintang yang bersinar tajam[3050],

إِن كُلُّ نَفۡسٖ لَّمَّا عَلَيۡهَا حَافِظٞ ﴿٤﴾

4. setiap orang pasti ada penjaganya[3051].

Ayat 1-4: Bukti-bukti yang menunjukkan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala berkuasa membangkitkan manusia setelah matinya.

فَلۡيَنظُرِ ٱلۡإِنسَٰنُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾

5. Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan.

خُلِقَ مِن مَّآءٖ دَافِقٖ ﴿٦﴾

6. Dia diciptakan dari air (mani) yang terpancar,

يَخۡرُجُ مِنۢ بَيۡنِ ٱلصُّلۡبِ وَٱلتَّرَآئِبِ ﴿٧﴾

7. yang keluar dari antara tulang punggung (sulbi) dan tulang dada[3052].

[3049] Kalimat ini untuk memperbesar perkaranya.

[3050] Yakni menembus langit-langit sehingga terlihat di bumi. Bintang di sini adalah bintang Tsurayya (Kartika) atau semua bintang. Ada pula yang berpendapat, bahwa bintang tersebut adalah Zuhal (Saturnus). Bintang disebut Thaariq karena ia muncul di malam hari. Isi sumpahnya adalah firman-Nya, "*Setiap orang pasti ada penjaganya.*"

[3051] Yakni yang menjaga amalnya yang baik dan yang buruk yaitu malaikat, untuk kemudian diberikan balasan.

[3052] Menurut Syaikh As Sa'diy, bisa maksudnya yang keluar dari antara tulang punggung laki-laki dan tulang dada perempuan. Bisa juga maksud mani yang terpancar itu adalah mani laki-laki, dan bahwa tempat yang

إِنَّهُۥ عَلَىٰ رَجۡعِهِۦ لَقَادِرٞ ۝٨

8. Sungguh, Allah benar-benar kuasa untuk mengembalikannya (hidup setelah mati)[3053].

يَوۡمَ تُبۡلَى ٱلسَّرَآئِرُ ۝٩

9. Pada hari ditampakkan segala rahasia[3054],

فَمَا لَهُۥ مِن قُوَّةٖ وَلَا نَاصِرٖ ۝١٠

10. maka manusia[3055] tidak lagi mempunyai suatu kekuatan[3056] dan tidak (pula) ada penolong[3057].

Ayat 11-17: Sumpah terhadap kebenaran Al Qur'an, dan bahwa ia merupakan pemisah antara yang hak dan yang batil, dan ancaman azab kepada orang-orang kafir.

وَٱلسَّمَآءِ ذَاتِ ٱلرَّجۡعِ ۝١١

11. [3058]Demi langit yang mengandung hujan[3059],

وَٱلۡأَرۡضِ ذَاتِ ٱلصَّدۡعِ ۝١٢

12. dan bumi yang mempunyai tumbuh-tumbuhan[3060],

إِنَّهُۥ لَقَوۡلٞ فَصۡلٞ ۝١٣

13. Sungguh, (Al Quran) itu benar-benar firman pemisah (antara yang hak dan yang batil)[3061],

---

dari sana keluar mani itu adalah di antara tulang sulbi dan tulang dadanya (tulang dada laki-laki), mungkin ini yang lebih tepat, karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyifati mani itu dengan air yang terpancar, dan yang dirasakan dan disaksikan pancarannya adalah mani laki-laki. Di samping itu, kata 'taraa'ib' bisa juga dipakai untuk laki-laki yang kedudukannya menyamai tulang dada bagi perempuan. Kalau memang maksudnya adalah tulang dada perempuan, maka kata-katanya, "*Min bainish shulbi wats tsadyain*," dan sebagainya, wallahu a'lam.

[3053] Barang siapa yang memperhatikan asal kejadiannya, tentu dia akan mengetahui bahwa Yang Berkuasa menciptakan manusia dari air yang hina yang keluar dari tempat yang sempit; dari tulang shulbi dan tulang dada, maka pasti berkuasa pula membangkitkannya setelah mati.

[3054] Yang disembunyikan dalam hati, berupa keyakinan dan niat. Jika sebelumnya di dunia banyak yang tersembunyi, maka pada hari Kiamat menjadi jelas sehingga terlihat nyata siapa yang benar-benar baik dan siapa yang benar-benar buruk.

[3055] Yang mengingkari kebangkitan.

[3056] Dari dalam dirinya untuk menolak azab yang menimpanya.

[3057] Yang menghindarkan azab dari dirinya.

[3058] Sumpah yang disebutkan sebelumnya untuk menerangkan keadaan orang-orang yang beramal ketika mereka beramal dan ketika mereka diberi balasan. Pada ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah untuk menerangkan kebenaran Al Qur'an.

[3059] Raj'i berarti kembali. Ada yang berpendapat, bahwa hujan dinamakan raj'i dalam ayat ini, karena hujan berasal dari uap yang naik dari bumi ke udara, kemudian turun ke bumi, kemudian kembali ke atas, dan dari atas kembali ke bumi dan begitulah seterusnya, wallahu a'lam.

[3060] Dengan demikian, manusia dan hewan pun menjadi hidup.

[3061] Fashl bisa juga diartikan benar, jelas, memisahkan yang hak dan yang batil dan menyelesaikan masalah.

وَمَا هُوَ بِٱلۡهَزۡلِ ۝١٤

14. dan (Al Qur'an) itu bukanlah senda gurauan.

إِنَّهُمۡ يَكِيدُونَ كَيۡدٗا ۝١٥

15. Sungguh, mereka (orang kafir) merencanakan tipu daya yang jahat[3062],

وَأَكِيدُ كَيۡدٗا ۝١٦

16. dan aku pun membuat rencana (tipu daya) yang jitu[3063].

فَمَهِّلِ ٱلۡكَٰفِرِينَ أَمۡهِلۡهُمۡ رُوَيۡدَۢا ۝١٧

17. Karena itu berilah penangguhan kepada orang-orang kafir. Berilah mereka kesempatan untuk sementara waktu[3064].

[3062] Untuk menolak kebenaran dan menguatkan kebatilan.

[3063] Untuk menguatkan kebenaran dan menolak kebatilan yang mereka hadapkan meskipun orang-orang kafir membenci.

[3064] Kelak mereka akan mengetahui akibat sikap mereka ketika azab turun menimpa mereka.

Selesai tafsir surah Ath Thaariq dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah Al A’laa (Yang Mahatinggi)

Surah ke-87. 19 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-5: Perintah bertasbih dan dalil-dalil terhadap kekuasaan dan keesaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

سَبِّحِ ٱسۡمَ رَبِّكَ ٱلۡأَعۡلَى ١

1. [3065]Sucikanlah nama Tuhanmu[3066] Yang Mahatinggi[3067],

ٱلَّذِي خَلَقَ فَسَوَّىٰ ٢

2. Yang Menciptakan, lalu menyempurnakan (penciptaan-Nya)[3068],

وَٱلَّذِي قَدَّرَ فَهَدَىٰ ٣

3. Yang menentukan takdir (masing-masing) dan memberi petunjuk[3069],

وَٱلَّذِيٓ أَخۡرَجَ ٱلۡمَرۡعَىٰ ٤

4. dan Yang menumbuhkan rerumputan[3070],

[3065] Syaikh Ibnu ‘Utsaimin dalam Tafsir Juz ‘Amma berkata, “Khithab (arah pembicaraan) di sini untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan khithab kepada Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam dalam Al Qur’anul Karim terbagi menjadi tiga bagian: (1) Adanya dalil bahwa khithab itu khusus tertuju kepada Beliau, sehingga menjadi khusus untuk Beliau, (2) Adanya dalil bahwa khithab itu umum sehingga menjadi umum, (3) Tidak adanya dalil terhadap ini (khusus untuk Beliau) dan itu (khusus untuk umatnya), maka hal ini menjadi khusus lafaznya saja (kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam), namun secara hukumnya buat umat juga.”

Syaikh As Sa’diy berkata, “Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan bertasbih kepada-Nya yang di dalamnya mengandung dzikr dan beribadah kepada-Nya, tunduk kepada keagungan-Nya dan merendahkan diri kepada kebesaran-Nya, dan hendaknya tasbih itu yang sesuai dengan keagungan Allah Ta’ala, yaitu dengan disebut nama-nama-Nya yang indah lagi tinggi di atas semua nama, dengan maknanya yang indah dan agung. Demikian pula dengan disebut perbuatan-Nya yang di antaranya adalah Dia menciptakan semua makhluk lalu menyempurnakannya, yakni merapihkan dan memperbagus ciptaan-Nya.”

[3066] Yakni sucikanlah Tuhanmu dari segala yang tidak layak bagi-Nya.

[3067] Dr. Abdurrahman Al Khumais dalam *Anwaarul Hilaalain fit Ta’aqqubaat ‘alal Jalaalain* berkata, “Al A’laa adalah salah satu nama Allah yang di dalamnya menetapkan sifat ketinggian bagi Allah Ta’ala; yang maknanya adalah Yang Paling Tinggi di atas segala sesuatu. Ia adalah Af’al tafdhil (bentuk kata yang menunjukkan paling) yang menunjukkan ketinggian Allah Ta’ala dengan semua makna ketinggian. Oleh karena itu, Dia paling tinggi kedudukannya, paling tinggi berkuasa, paling tinggi zat-Nya di atas segala sesuatu. Disebutkan nama-Nya Al A’laa di sini adalah untuk menerangkan keberhakan-Nya disucikan, yakni disucikan dari semua kekurangan.”

[3068] Sehingga menjadi sesuai dan seimbang anggota tubuhnya.

[3069] Hidayah atau petunjuk ini adalah petunjuk yang umum, yaitu bahwa Dia menunjukkan kepada semua makhluk hal yang bermaslahat bagi mereka.

فَجَعَلَهُۥ غُثَآءً أَحۡوَىٰ ٥

5. lalu dijadikan-Nya (rumput-rumput) itu[3071] kering kehitam-hitaman.

Ayat 6-13: Penjagaan terhadap Al Qur'anul Karim, sikap kaum mukmin dan orang-orang kafir terhadap Al Qur'an dan balasan untuk mereka.

سَنُقۡرِئُكَ فَلَا تَنسَىٰٓ ٦

6. [3072]Kami akan membacakan (Al Qur'an) kepadamu (Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa[3073],

إِلَّا مَا شَآءَ ٱللَّهُۚ إِنَّهُۥ يَعۡلَمُ ٱلۡجَهۡرَ وَمَا يَخۡفَىٰ ٧

7. Kecuali jika Allah menghendaki[3074]. [3075]Sungguh, Dia mengetahui yang terang[3076] dan yang tersembunyi.

وَنُيَسِّرُكَ لِلۡيُسۡرَىٰ ٨

8. Dan Kami akan memudahkan bagimu ke jalan yang mudah[3077],

فَذَكِّرۡ إِن نَّفَعَتِ ٱلذِّكۡرَىٰ ٩

9. oleh sebab itu berikanlah peringatan[3078], karena peringatan itu bermanfaat[3079],

---

[3070] Dia menurunkan dari langit air untuk menumbuhkan berbagai macam tumbuhan dan rerumputan yang banyak, sehingga manusia dan hewan dapat memakannya.

[3071] Setelah menghijau.

[3072] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan beberapa kenikmatan dunia, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan asal dan sumber kenikmatan, yaitu Al Qur'an.

[3073] Yakni Kami akan menjaga wahyu yang Kami wahyukan kepadamu dan menyimpannya dalam hatimu sehingga engkau tidak akan lupa sedikit pun darinya. Ini merupakan kabar gembira yang besar dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba dan Rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan mengajarkan ilmu kepadanya yang tidak akan Beliau lupakan.

[3074] Dengan membuatmu melupakannya dengan dinaskh (dihapus) baik bacaan maupun hukumnya karena hikmah-Nya yang dalam.

[3075] Disebutkan dalam tafsir Al Jalaalain, "Sebelumnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengeraskan suaranya bersamaan suara Jibril karena takut lupa, seakan-akan dikatakan kepada Beliau, "Janganlah engkau terburu-buru dengannya, karena engkau tidak akan lupa. Oleh karena itu, jangan membebani dirimu dengan mengeraskan suara, karena *sungguh, Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi."*

[3076] Baik ucapan maupun perbuatan.

[3077] Yaitu syariat Islam yang merupakan syariat yang paling mudah bagi manusia dan membawa mereka kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Syaikh As Sa'diy berkata, "Ini juga merupakan kabar gembira yang besar, bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan memudahkan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam kepada kemudahan dalam semua urusannya, dan Dia menjadikan syariat dan agama-Nya mudah."

[3078] Dengan syariat Allah dan ayat-ayat-Nya.

[3079] Bisa juga diartikan, "*Jika peringatan itu bermanfaat*." Dengan demikian, jika tampaknya tidak bermanfaat, maka tidak perlu memberikan peringatan, terlebih apabila peringatan itu malah membuatnya bertambah melakukan keburukan. Sebagian ulama berkata, "Jika diperkirakan peringatan itu bermanfaat, maka wajib memberi peringatan. Tetapi, jika diperkirakan peringatan itu tidak bermanfaat, maka ia diberi pilihan; jika ia mau; ia memberi peringatan dan jika tidak, maka ia tidak memberi peringatan." Syaikh Ibnu

سَيَذَّكَّرُ مَن يَخۡشَىٰ ١٠

10. [3080]orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran[3081],

وَيَتَجَنَّبُهَا ٱلۡأَشۡقَى ١١

11. dan orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya.

ٱلَّذِي يَصۡلَى ٱلنَّارَ ٱلۡكُبۡرَىٰ ١٢

12. (yaitu) orang yang akan memasuki api yang besar (neraka).

ثُمَّ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحۡيَىٰ ١٣

13. selanjutnya dia di sana tidak mati[3082] dan tidak (pula) hidup[3083].

Ayat 14-19: Beruntungnya orang yang menyucikan dirinya dari dosa-dosa.

قَدۡ أَفۡلَحَ مَن تَزَكَّىٰ ١٤

14. Sungguh beruntung orang yang menyucikan diri[3084] (dengan beriman),

وَذَكَرَ ٱسۡمَ رَبِّهِۦ فَصَلَّىٰ ١٥

15. dan mengingat nama Tuhannya, lalu Dia shalat.

بَلۡ تُؤۡثِرُونَ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا ١٦

16. Sedangkan kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan dunia[3085],

---

‘Utsaimin dalam Tafsir Juz ‘Amma berkata, “Akan tetapi, bagaimana pun juga kita katakan, “Harus memberi peringatan, meskipun anda mengira bahwa peringatan itu tidak bermanfaat, karena kelak akan bermanfaat bagimu, dan kelak manusia akan mengetahui bahwa sesuatu yang engkau peringatkan, bisa wajib atau haram, dan jika engkau mendiamkan manusia, sedangkan mereka mengerjakan yang haram, maka nanti orang-orang akan berkata, “Kalau hal ini memang haram, tentu ulama akan memperingatkannya,” atau, “Kalau hal ini wajib tentu ulama akan mengingatkannya.” Oleh karena itu, harus diberi peringatan dan syariat harus disebarluaskan baik bermanfaat (bagi yang mereka) atau tidak.”

[3080] Setelah diberikan peringatan, maka manusia terbagi menjadi dua; orang yang mau menerima peringatan itu dan orang yang tidak menerima. Orang yang menerima peringatan itu adalah orang yang takut kepada Allah, karena takut kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan mengetahui bahwa Dia akan memberikan balasan terhadap amalnya membuat seorang hamba berhenti melakukan maksiat dan berusaha menjalankan kebaikan. Sedangkan orang yang tidak menerima peringatan itu adalah orang yang celaka seperti halnya orang kafir sebagaimana diterangkan pada ayat selanjutnya.

[3081] Hal ini sebagaimana firman Allah Ta’ala, *“Maka berilah peringatan dengan Al Quran orang yang takut dengan ancaman-Ku.”* (Terj. Qaaf: 45)

[3082] Sehingga dapat beristirahat. Sampai-sampai mereka berharap agar dimatikan saja, namun harapan mereka tidak diberikan.

[3083] Dengan nikmat.

[3084] Dari syirk, kezaliman dan akhlak yang buruk.

[3085] Yang kenikmatannya sementara dan tidak sempurna. Dengan demikian, cinta dunia merupakan sumber setiap keburukan.

وَٱلۡأٓخِرَةُ خَيۡرٞ وَأَبۡقَىٰٓ ١٧

17. padahal kehidupan akhirat itu[3086] lebih baik dan lebih kekal.

إِنَّ هَٰذَا لَفِي ٱلصُّحُفِ ٱلۡأُولَىٰ ١٨

18. Sesungguhnya ini[3087] terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu,

صُحُفِ إِبۡرَٰهِيمَ وَمُوسَىٰ ١٩

19. (yaitu) kitab-kitab Ibrahim dan Musa[3088].

[3086] Yaitu surga.

[3087] Yakni beruntungnya orang-orang yang menyucikan dirinya dan bahwa akhirat itu lebih baik daripada dunia, atau yang disebutkan dalam surah yang penuh berkah ini berupa perintah-perintah dan berita-berita yang baik.

[3088] Dengan demikian, perintah-perintah ini ada dalam setiap syariat karena bermaslahat di dunia dan akhirat, di setiap waktu dan setiap tempat.

Selesai tafsir surah Al A'laa dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah Al Ghaasyiyah (Hari Kiamat)

Surah ke-88. 26 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-16: Hari Kiamat, dan menerangkan keadaan para penghuni neraka dan para penghuni surga.

هَلۡ أَتَىٰكَ حَدِيثُ ٱلۡغَٰشِيَةِ ۝١

1. [3089]Sudahkah sampai kepadamu berita tentang hari Kiamat[3090]?

وُجُوهٞ يَوۡمَئِذٍ خَٰشِعَةٌ ۝٢

2. [3091]Pada hari itu banyak wajah yang tertunduk terhina[3092],

عَامِلَةٞ نَّاصِبَةٞ ۝٣

3. (karena) bekerja keras lagi kepayahan[3093],

تَصۡلَىٰ نَارًا حَامِيَةٗ ۝٤

4. mereka memasuki api yang sangat panas (neraka)[3094],

تُسۡقَىٰ مِنۡ عَيۡنٍ ءَانِيَةٖ ۝٥

5. diberi minum dari sumber mata air yang sangat panas[3095].

[3089] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan beberapa peristiwa pada hari Kiamat dan bahwa malapetakanya menimpa makhluk secara merata.

[3090] Hari Kiamat disebut Al Ghaasyiyah, karena malapetakanya merata menimpa makhluk.

[3091] Pada hari Kiamat, manusia terbagi menjadi dua golongan; golongan penghuni surga dan golongan penghuni neraka. Adapun golongan yang menjadi penghuni neraka maka sebagaimana diterangkan dalam ayat di atas wajahnya tertunduk hina.

[3092] Karena hina dan terbuka aibnya.

[3093] Menurut Syaikh As Sa'diy, yakni kelelahan dalam azab sambil menyeret mukanya, sedangkan mukanya diliputi oleh api. Bisa juga maksud firman Allah Ta'ala, "*Pada hari itu banyak wajah yang tertunduk terhina-- (karena) bekerja keras lagi kepayahan.*" Adalah di dunia, karena keadaan mereka di dunia sebagai ahli ibadah dan suka beramal, namun karena tidak ada syaratnya, yaitu iman, maka pada hari Kiamat menjadi debu yang dihambur-hamburkan. Maksud ini meskipun secara makna bisa saja, namun tidak ditunjukkan oleh siyaaqul kalaam (susunan kalimatnya), bahkan yang benar dan sudah pasti adalah maksud pertama karena dibatasi dengan zharf (keterangan waktunya), yaitu pada hari Kiamat. Di samping itu, maksud yang diinginkan di sini adalah menerangkan sifat penghuni neraka secara umum, sedangkan kemungkinan maksudnya seperti itu adalah bagian kecil dari penghuni neraka jika melihat kepada para penghuninya. Demikian juga karena kalimatnya sedang menerangkan meratanya malapetaka hari Kiamat, sehingga tidak ada pembicaraan mengenai keadaan mereka di dunia.

[3094] Yang meliputi mereka dari segala tempat.

لَّيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِن ضَرِيعٍ ﴿٦﴾

6. Tidak ada makanan bagi mereka selain dari pohon yang berduri,

لَّا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِن جُوعٍ ﴿٧﴾

7. yang tidak menggemukkan dan tidak menghilangkan lapar[3096].

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاعِمَةٌ ﴿٨﴾

8. Pada hari itu banyak (pula) wajah yang berseri-seri[3097],

لِّسَعْيِهَا رَاضِيَةٌ ﴿٩﴾

9. mereka senang[3098] karena usahanya (sendiri)[3099],

فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿١٠﴾

10. (mereka) dalam surga[3100] yang tinggi,

لَّا تَسْمَعُ فِيهَا لَاغِيَةً ﴿١١﴾

11. (di sana) kamu tidak mendengar perkataan yang tidak berguna[3101].

فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ﴿١٢﴾

12. Di sana ada mata air yang mengalir[3102].

فِيهَا سُرُرٌ مَّرْفُوعَةٌ ﴿١٣﴾

13. Di sana ada dipan-dipan[3103] yang ditinggikan,

وَأَكْوَابٌ مَّوْضُوعَةٌ ﴿١٤﴾

14. dan gelas-gelas[3104] yang tersedia (di dekatnya),

[3095] Dalam ayat lain disebutkan, *"Jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek."* (Terj. Al Kahfi: 29).

[3096] Tujuan dari makan adalah agar tercapai salah satu di antara kedua tujuan ini; menghilangkan lapar atau menggemukkan badannya dari kurus. Adapun makanan penghuni neraka, maka tidak dapat memenuhi tujuan itu, bahkan makanannya pahit, bau dan busuk, *nas'alullahas salaamah wal 'aafiyah*.

[3097] Ini adalah wajah penghuni surga.

[3098] Karena melihat pahalanya dan mendapatkan apa yang ia cita-citakan.

[3099] Berupa ketaatan atau berbuat ihsan dalam beribadah kepada Allah dan dalam bergaul dengan manusia.

[3100] Yang penuh dengan kenikmatan.

[3101] Yakni sia-sia dan batil, apalagi perkataan yang haram. Bahkan perkataan mereka adalah perkataan yang baik dan bermanfaat, mengandung dzikrullah, menyebutkan nikmat-nikmat-Nya dan mengandung adab yang indah yang menyenangkan hati dan melapangkan dada.

[3102] Mereka dapat mengalirkan airnya ke arah mana saja yang mereka mau.

[3103] Yakni tempat duduk yang tinggi dengan dilapisi permadani yang lunak.

[3104] Yang berisikan minuman yang lezat.

وَنَمَارِقُ مَصۡفُوفَةٞ ﴿١٥﴾

15. dan bantal-bantal[3105] sandaran yang tersusun[3106],

وَزَرَابِيُّ مَبۡثُوثَةٌ ﴿١٦﴾

16. dan permadani-permadani yang terhampar.

Ayat 17-20: Perintah memperhatikan alam semesta, dan bahwa di sana terdapat bukti kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan keesaan-Nya.

أَفَلَا يَنظُرُونَ إِلَى ٱلۡإِبِلِ كَيۡفَ خُلِقَتۡ ﴿١٧﴾

17. [3107]Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan?[3108]

وَإِلَى ٱلسَّمَآءِ كَيۡفَ رُفِعَتۡ ﴿١٨﴾

18. Dan langit, bagaimana ditinggikan?

وَإِلَى ٱلۡجِبَالِ كَيۡفَ نُصِبَتۡ ﴿١٩﴾

19. Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan?[3109]

وَإِلَى ٱلۡأَرۡضِ كَيۡفَ سُطِحَتۡ ﴿٢٠﴾

20. Dan bumi bagaimana dihamparkan?[3110]

Ayat 21-26: Mengingatkan manusia bahwa mereka semua akan kembali kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

فَذَكِّرۡ إِنَّمَآ أَنتَ مُذَكِّرٞ ﴿٢١﴾

21. Maka berilah peringatan[3111], karena sesungguhnya engkau (Muhammad) hanyalah pemberi peringatan[3112].

[3105] Dari sutera tebal maupun sutera tipis atau dari selain keduanya yang hanya diketahui oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3106] Untuk diduduki dan disandari tanpa perlu mereka susun.

[3107] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman mendorong orang-orang yang tidak membenarkan Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam dan selain mereka agar memikirkan makhluk Allah untuk menunjukkan keesaan-Nya.

[3108] Yakni tidakkah mereka memperhatikan penciptaannya yang indah, dan bagaimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala menundukkannya untuk hamba-hamba-Nya serta menundukkan hewan itu untuk manfaat yang mereka perlukan.

[3109] Dengan bentuknya yang besar sehingga tidak terjadi kegoncangan pada bumi. Allah Subhaanahu wa Ta'aala juga menyimpan berbagai manfaat yang besar di dalamnya.

[3110] Sehingga dengan keadaannya yang bulat dapat ditempati manusia, digarap tanahnya dan dibuatkan bangunan di atasnya serta dilalui jalan-jalannya untuk mencapai suatu tempat yang mereka tuju. Dari sana seharusnya mereka mengetahui akan kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan keesaan-Nya. Menurut penyusun tafsir Al Jalaalain, didahulukan 'unta' dari yang lainnya, karena unta lebih sering mereka gunakan daripada selainnya (sehingga mudah diperhatikan).

لَّسۡتَ عَلَيۡهِم بِمُصَيۡطِرٍ ٢٢

22. Engkau bukanlah orang yang berkuasa atas mereka.

إِلَّا مَن تَوَلَّىٰ وَكَفَرَ ٢٣

23. Tetapi orang yang berpaling[3113] dan kafir[3114],

فَيُعَذِّبُهُ ٱللَّهُ ٱلۡعَذَابَ ٱلۡأَكۡبَرَ ٢٤

24. maka Allah akan mengazabnya dengan azab yang besar[3115].

إِنَّ إِلَيۡنَآ إِيَابَهُمۡ ٢٥

25. Sungguh, kepada Kamilah kembali mereka[3116],

ثُمَّ إِنَّ عَلَيۡنَا حِسَابَهُم ٢٦

26. Kemudian sesungguhnya (kewajiban) Kamilah menghisab mereka[3117].

[3111] Menurut penyusun tafsir Al Jalaalain, "Berilah mereka peringatan dengan (mengingatkan) nikmat-nikmat Allah dan dalil-dalil terhadap keesaan-Nya."

[3112] Syaikh As Sa'diy berkata, "Berilah peringatan kepada manusia dan nasihatilah mereka, berikan peringatan dan kabar gembira kepada mereka, karena engkau diutus untuk mengajak manusia kepada Allah dan mengingatkan mereka. Tidak diutus sebagai penguasa dan tidak sebagai orang yang diserahkan memperhatikan amal mereka. Jika engkau telah melaksanakan kewajibanmu, maka engkau tidak lagi mendapatkan celaan setelahnya. Hal ini seperti firman Allah Ta'ala, "*Kami lebih mengetahui tentang apa yang mereka katakan, dan kamu sekali-kali bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka. Maka berilah peringatan dengan Al Quran orang yang takut dengan ancaman-Ku.*" (Terj. Qaaf: 45)

[3113] Dari menaati atau beriman.

[3114] Kepada Allah dan kitab-Nya Al Qur'an.

[3115] Yaitu azab di akhirat. Adapun azab yang kecil adalah azab di dunia seperti terbunuh dan tertawan.

[3116] Setelah mereka mati.

[3117] Yakni Kami yang menghisab mereka atas apa yang mereka kerjakan baik atau buruk.

Selesai tafsir surah Al Ghaasyiyah dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah Al Fajr (Waktu Fajar)

Surah ke-89. 30 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-14: Kisah sebagian umat yang mendustakan para rasul Allah dan azab yang menimpa mereka, dan di sana terdapat isyarat bahwa mereka yang menentang Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam pasti binasa seperti umat-umat dahulu yang menentang Rasul-Nya.

وَٱلۡفَجۡرِ ﴿١﴾

1. Demi fajar,

وَلَيَالٍ عَشۡرٖ ﴿٢﴾

2. demi malam yang sepuluh,

وَٱلشَّفۡعِ وَٱلۡوَتۡرِ ﴿٣﴾

3. demi yang genap dan yang ganjil,

وَٱلَّيۡلِ إِذَا يَسۡرِ ﴿٤﴾

4. demi malam apabila berlalu[3118].

[3118] Dengan membawa kegelapannya kepada hamba-hamba-Nya, sehingga mereka dapat beristirahat sebagai rahmat Allah Ta'ala dan hikmah-Nya.

Jawab atau isi sumpahnya menurut penyusun tafsir Al Jalaalain adalah, bahwa kamu wahai orang-orang kafir akan diazab. Tampaknya, penyusun tafsir Al Jalaalain melihat beberapa ayat setelahnya yang menerangkan tentang kebinasaan orang-orang kafir. Menurut Syaikh As Sa'diy, bahwa yang dipakai sumpah dengan isi sumpahnya adalah adalah sama. Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengan fajar yang merupakan penutup malam dan permulaan siang karena pada pergantian malam dengan siang terdapat ayat-ayat yang menunjukkan sempurnanya kekuasaan Allah Ta'ala, dan bahwa Dia saja yang sendiri mengatur semua urusan, dimana tidak ada yang pantas ditujukan ibadah kecuali kepada-Nya. Di samping itu, pada waktu fajar terdapat shalat yang utama dan mulia sehingga sangat tepat jika Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengannya. Oleh karena itulah, setelahnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengan malam yang sepuluh, yaitu malam sepuluh terakhir bulan Ramadhan menurut pendapat yang shahih, atau malam sepuluh pertama bulan Dzulhijjah, karena malam-malam tersebut adalah malam yang mulia yang banyak dilakukan ibadah tidak seperti pada malam-malam yang lain. Selain itu, pada malam yang sepuluh akhir bulan Ramadhan terdapat Lailatulqadr yang lebih baik dari seribu bulan, sedangkan di siangnya terdapat puasa Ramadhan yang merupakan salah satu rukun Islam. Sedangkan pada siang hari dari sepuluh Dzulhijjah terdapat wuquf di 'Arafah (9 Dzulhijjah), dimana pada hari itu Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengampuni hamba-hamba-Nya dengan ampunan yang membuat setan bersedih, bahkan setan tidak pernah terlihat lebih hina dan lebih rendah daripada hari 'Arafah karena mereka melihat para malaikat dan rahmat turun dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya, dan karena pada hari-hari itu terdapat amalan haji dan umrah. Dengan demikian, semua itu merupakan perkara yang agung dan pantas jika Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengannya.

Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata, "Malam 10 hari terakhir bulan Ramadhan lebih utama daripada malam 10 hari pertama bulan Dzulhijjah, sedangkan siang hari 10 pertama bulan Dzulhijjah lebih utama dari siang hari sepuluh terakhir bulan Ramadhan. Dengan perincian ini kesamaran akan hilang. Yang menunjukkan

هَلْ فِى ذَٰلِكَ قَسَمٌ لِّذِى حِجْرٍ ﴿٥﴾

5. Adakah pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) bagi orang-orang yang berakal[3119].

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ ﴿٦﴾

6. Tidakkah engkau (Muhammad) memperhatikan[3120] bagaimana Tuhanmu berbuat terhadap (kaum) 'Aad?

إِرَمَ ذَاتِ ٱلْعِمَادِ ﴿٧﴾

7. (yaitu) penduduk Iram[3121] yang mempunyai bangunan-bangunan yang tinggi,

ٱلَّتِى لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا فِى ٱلْبِلَٰدِ ﴿٨﴾

8. yang belum pernah dibangun (suatu kota) seperti itu, di negeri-negeri lain,

وَثَمُودَ ٱلَّذِينَ جَابُوا۟ ٱلصَّخْرَ بِٱلْوَادِ ﴿٩﴾

9. dan (terhadap) kaum Tsamud yang memotong batu-batu besar di lembah[3122],

وَفِرْعَوْنَ ذِى ٱلْأَوْتَادِ ﴿١٠﴾

10. dan (terhadap kaum) Fir'aun yang mempunyai pasak-pasak (bangunan yang besar)[3123],

ٱلَّذِينَ طَغَوْا۟ فِى ٱلْبِلَٰدِ ﴿١١﴾

11. yang berbuat sewenang-wenang dalam negeri[3124],

---

demikian adalah karena malam 10 terakhir bulan Ramadhan memiliki kelebihan dengan lailatul qadrnya, di mana hal itu terjadi di malam hari, sedangkan 10 hari pertama bulan Dzulhijjah memiliki kelebihan di siang harinya, karena terdapat hari nahr, hari 'Arafah dan hari tarwiyah (8 Dzulhijjah)."

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلُ الصَّالِحُ فِيْهَا أَحَبُّ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ - يَعْنِي أَيَّامَ الْعَشْرِ - قَالُوْا يَا رَسُوْلَ اللهِ وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ ؟ قَالَ "وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ إِلاَّ رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ

“Tidak ada hari di mana amal saleh pada hari itu lebih dicintai Allah ‘Azza wa Jalla daripada hari-hari ini – yakni sepuluh hari (pertama bulan Dzulhijjah)- para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, tidak juga jihad fii sabiilillah?” Beliau menjawab, “Tidak juga jihad fii sabiilillah, kecuali orang yang keluar (berjihad) dengan jiwa-raga dan hartanya, kemudian tidak bersisa lagi.” (HR. Bukhari)

[3119] Ya, pada sebagainnya saja sudah cukup bagi yang mempunyai hati atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya.

[3120] Dengan hati dan penglihatanmu.

[3121] Iram ialah ibukota kaum 'Aad.

[3122] Lembah ini terletak di bagian utara Jazirah Arab antara kota Madinah dan Syam. Mereka memotong-motong batu gunung untuk membangun gedung-gedung tempat tinggal mereka dan ada pula yang melubangi gunung-gunung untuk tempat tinggal mereka dan tempat berlindung.

[3123] Ada yang menafsirkan ‘pasak-pasak’ di sini dengan tentara-tentara yang mengokohkan kerajaannya.

[3124] Sifat ini tertuju kepada kaum ‘Aad, Tsamud, Fir’aun dan orang-orang yang mengikuti mereka, karena mereka berbuat sewenang-wenang di negeri Allah dan menganggu hamba-hamba Allah baik agama mereka maupun dunia mereka.

فَأَكۡثَرُواْ فِيهَا ٱلۡفَسَادَ ١٢

12. lalu mereka banyak berbuat kerusakan dalam negeri itu[3125],

فَصَبَّ عَلَيۡهِمۡ رَبُّكَ سَوۡطَ عَذَابٍ ١٣

13. Karena itu Tuhanmu menimpakan cemeti azab kepada mereka,

إِنَّ رَبَّكَ لَبِٱلۡمِرۡصَادِ ١٤

14. Sesungguh, Tuhanmu benar-benar mengawasi[3126].

Ayat 15-20: Kekayaan dan kemiskinan adalah ujian dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya.

فَأَمَّا ٱلۡإِنسَٰنُ إِذَا مَا ٱبۡتَلَىٰهُ رَبُّهُۥ فَأَكۡرَمَهُۥ وَنَعَّمَهُۥ فَيَقُولُ رَبِّيٓ أَكۡرَمَنِ ١٥

15. [3127]Maka adapun manusia, apabila Tuhan mengujinya lalu memuliakannya dan memberinya kesenangan, maka dia berkata, "Tuhanku telah memuliakanku".

وَأَمَّآ إِذَا مَا ٱبۡتَلَىٰهُ فَقَدَرَ عَلَيۡهِ رِزۡقَهُۥ فَيَقُولُ رَبِّيٓ أَهَٰنَنِ ١٦

16. Namun apabila Tuhan mengujinya lalu membatasi rezekinya, maka dia berkata, "Tuhanku telah menghinakanku."

كَلَّاۖ بَل لَّا تُكۡرِمُونَ ٱلۡيَتِيمَ ١٧

17. Sekali-kali tidak![3128] Bahkan kamu tidak memuliakan anak yatim[3129],

---

[3125] Yaitu melakukan kekafiran dengan segala macam cabang-cabangnya yang terdiri dari berbagai macam kemaksiatan, memerangi para rasul, menghalangi manusia dari jalan Allah dan lain-lain. Ketika mereka telah melampaui batas bertindak demikian, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengazab mereka sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[3126] Dia mengawasi orang yang mendurhakai-Nya, Dia memberinya tangguh dan selanjutnya menghukumnya dengan hukuman dari Yang memiliki keperkasaan dan kekuasaan.

[3127] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang tabiat manusia dari sisi kemanusiaannya, yaitu bahwa ia (manusia itu) jahil (tidak tahu) dan zalim; ia tidak mengetahui akibat dari sesuatu. Ia mengira, bahwa keadaannya itu akan tetap langgeng dan tidak akan berubah, dan mengira bahwa nikmat yang diberikan Allah kepadanya menunjukkan kemuliaannya di sisi-Nya dan dekat dengan-Nya. Sebaliknya, ketika ia dibatasi rezekinya, menurutnya berarti Allah menghinakannya. Maka pada ayat selanjutnya (ayat ke-17) Allah Subhaanahu wa Ta'aala membantah persangkaan tersebut. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyalahkan orang-orang yang mengatakan bahwa kekayaan itu adalah suatu kemuliaan dan kemiskinan adalah suatu kehinaan seperti yang tersebut pada ayat 15 dan 16, padahal sebenarnya kekayaan dan kemiskinan adalah ujian dari Allah kepada hamba-hamba-Nya. Demikian pula bahwa kemuliaan dan kemiskinan bukanlah tergantung pada kaya atau miskin, bahkan tergantung pada taat (takwa) atau tidaknya seseorang, namun kebanyakan manusia tidak mengerti.

[3128] Yakni tidak setiap orang yang diberi Allah nikmat berarti mulia di hadapan-Nya, dan tidak setiap orang yang dibatasi rezekinya berarti hina di hadapan-Nya. Bahkan sesungguhnya kaya dan miskin merupakan ujian dari Allah kepada hamba-hamba-Nya agar Dia melihat siap yang bersyukur kepada-Nya ketika mendapatkan nikmat, dan siapa yang bersabar ketika disempitkan rezekinya sehingga Allah akan memberinya pahala yang besar, atau bahkan ia mendapatkan azab karena tidak bersyukur atas nikmat itu dan tidak bersabar ketika disempitkan rezekinya. Di samping itu pula, sibuknya seorang hamba memikirkan kesenangan dirinya saja dan tidak peduli dengan keadaan orang lain yang membutuhkan merupakan perkara yang dicela Allah Subhaanahu wa Ta'aala sebagaimana firman Allah Ta’ala pada lanjutan ayat tersebut.

وَلَا تَحَـٰٓضُّونَ عَلَىٰ طَعَامِ ٱلۡمِسۡكِينِ ١٨

18. dan kamu tidak saling mengajak[3130] memberi makan orang miskin[3131],

وَتَأۡكُلُونَ ٱلتُّرَاثَ أَكۡلٗا لَّمّٗا ١٩

19. sedangkan kamu memakan harta warisan dengan cara mencampurbaurkan (yang halal dan yang haram)[3132],

وَتُحِبُّونَ ٱلۡمَالَ حُبّٗا جَمّٗا ٢٠

20. dan kamu mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan.

Ayat 21-30: Kedahsyatan hari Kiamat, terbaginya manusia menjagi dua golongan; golongan yang berbahagia dan golongan yang celaka, dan penyesalan manusia yang tenggelam dalam kehidupan duniawi sampai tidak sempat beramal untuk akhirat serta penghargaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada manusia yang sempurna imannya.

كَلَّآ إِذَا دُكَّتِ ٱلۡأَرۡضُ دَكّٗا دَكّٗا ٢١

21. Sekali-kali tidak![3133] Apabila bumi diguncangkan berturut-turut[3134],

وَجَآءَ رَبُّكَ وَٱلۡمَلَكُ صَفّٗا صَفّٗا ٢٢

22. dan datanglah Tuhanmu; dan malaikat berbaris-baris[3135],

وَجِاْيٓءَ يَوۡمَئِذِۭ بِجَهَنَّمَۚ يَوۡمَئِذٖ يَتَذَكَّرُ ٱلۡإِنسَٰنُ وَأَنَّىٰ لَهُ ٱلذِّكۡرَىٰ ٢٣

23. dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahanam[3136]; pada hari itu sadarlah manusia, tetapi tidak berguna lagi baginya kesadaran itu.

[3129] Seperti tidak memberikan hak-haknya dan tidak berbuat baik kepadanya, padahal ia telah kehilangan bapaknya. Hal ini menunjukkan hilangnya sifat rahmat (kasih-sayang) dalam hatimu dan tidak suka kepada kebaikan.

[3130] Baik diri kamu maupun orang lain.

[3131] Karena bakhil kepada harta dan cinta yang berlebihan kepadanya.

[3132] Tidak menyisakan sedikit pun darinya.

[3133] Yakni tidaklah semua harta yang kamu cintai itu akan kekal, bahkan di hadapanmu ada hari yang agung dan peristiwa yang dahsyat dimana bumi dan gunung diratakan sehingga menjadi rata tanpa ada tempat tinggi dan tanpa ada tempat rendah.

[3134] Sehingga semua bangunan di atasnya hancur luluh.

[3135] Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan datang pada hari Kiamat untuk menyelesaikan permasalahan di antara hamba-hamba-Nya dalam naungan awan, namun kita tidak mengetahui bagaimana datangnya (mengimaninya wajib dan menanyakannya adalah bid'ah), *wallahu a'lam*. Demikian pula para malaikat dari setiap langit akan datang satu shaf-satu shaf dan mengepung manusia. Berbarisnya mereka ini adalah berbaris dengan sikap tunduk dan merendahkan diri kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala Raja Yang Mahaperkasa.

[3136] Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

« يُؤْتَى بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لَهَا سَبْعُونَ أَلْفَ زِمَامٍ مَعَ كُلِّ زِمَامٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَجُرُّونَهَا » .

يَقُولُ يَٰلَيۡتَنِي قَدَّمۡتُ لِحَيَاتِي ﴿٢٤﴾

24. Dia berkata, "Alangkah baiknya sekiranya dahulu aku mengerjakan (kebajikan) untuk hidupku ini[3137].”

فَيَوۡمَئِذٖ لَّا يُعَذِّبُ عَذَابَهُۥٓ أَحَدٞ ﴿٢٥﴾

25. Maka pada hari itu tidak ada seorang pun yang mengazab seperti azab-Nya (yang adil)[3138],

وَلَا يُوثِقُ وَثَاقَهُۥٓ أَحَدٞ ﴿٢٦﴾

26. dan tidak ada seorang pun yang mengikat seperti ikatan-Nya[3139].

يَٰٓأَيَّتُهَا ٱلنَّفۡسُ ٱلۡمُطۡمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾

27. Wahai jiwa yang tenang[3140]!

ٱرۡجِعِيٓ إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةٗ مَّرۡضِيَّةٗ ﴿٢٨﴾

28. Kembalilah kepada Tuhanmu[3141] dengan hati yang ridha[3142] dan diridhai-Nya.

فَٱدۡخُلِي فِي عِبَٰدِي ﴿٢٩﴾

29. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku,

وَٱدۡخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

30. dan masuklah ke dalam surga-Ku[3143].

“Neraka Jahanam didatangkan pada hari itu dengan keadaannya mempunyai 70.000 kekang (tarikan), masing-masing kekang ditarik oleh tujuh puluh ribu malaikat.” (HR. Muslim)

[3137] Dari ayat ini kita mengetahui, bahwa kehidupan yang lebih layak untuk diberikan kerja keras kepadanya adalah kehidupan di akhirat, karena kehidupannya adalah kehidupan yang kekal abadi.

[3138] Bagi orang yang meremehkan hari itu dan tidak beramal untuk menghadapinya.

[3139] Mereka diikat dengan rantai dan diseret di atas mukanya ke dalam air yang sangat panas kemudian dibakar dalam api (lihat surah Az Zumar: 71-72). Ini adalah balasan bagi orang-orang yang berdosa, adapun orang yang merasa tenang kepada Allah, beriman kepada-Nya dan membenarkan rasul-rasul-Nya, maka akan dikatakan kepadanya, “*Wahai jiwa yang tenang!*”

[3140] Yaitu orang mukmin. Ia tenang kepada dzikrullah dan tenang mencintai-Nya.

[3141] Yang telah mengurus dan mendidikmu dengan nikmat-Nya serta melimpahkan ihsan-Nya kepadamu sehingga kamu termasuk wali-Nya.

[3142] Kepada Allah dan karena pahala yang diberikan-Nya.

[3143] Ucapan ini ditujukan kepada ruh orang mukmin pada hari Kiamat dan ditujukan pula kepadanya ketika ia mati.

Selesai tafsir surah Al Fajr dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil ‘aalamiin.*

Surah Al Balad (Negeri Mekah)
Surah ke-90. 20 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-4: Hidup manusia penuh dengan perjuangan.

لَآ أُقۡسِمُ بِهَٰذَا ٱلۡبَلَدِ ۝١

1. Aku bersumpah dengan negeri ini[3144],

وَأَنتَ حِلُّۢ بِهَٰذَا ٱلۡبَلَدِ ۝٢

2. dan engkau (Muhammad), bertempat[3145] di negeri (Mekah) ini,

وَوَالِدٖ وَمَا وَلَدَ ۝٣

3. dan demi (pertalian) bapak dan anaknya[3146].

لَقَدۡ خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ فِي كَبَدٍ ۝٤

4. Sungguh, Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah[3147].

Ayat 5-10: Menceritakan kaum kafir Mekah yang menentang kebenaran dan mendustakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

أَيَحۡسَبُ أَن لَّن يَقۡدِرَ عَلَيۡهِ أَحَدٞ ۝٥

5. Apakah dia (manusia) itu mengira bahwa tidak ada sesuatu pun yang berkuasa atasnya?

يَقُولُ أَهۡلَكۡتُ مَالٗا لُّبَدًا ۝٦

[3144] Yaitu negeri Mekah yang merupakan negeri yang paling utama secara mutlak, khususnya ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berada di sana.

[3145] Kata ‘hil’ di ayat ini bisa berarti ‘halal.’ Yang menunjukkan bahwa Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam akan menaklukkannya, dan ternyata demikian.

[3146] Yakni Adam dan keturunannya. Isi sumpahnya adalah apa yang disebutkan pada ayat selanjutnya.

[3147] Yakni penuh dengan penderitaan dan merasakan berbagai musibah di dunia, di alam barzakh dan pada hari Kiamat. Oleh karena itu, sepatunya ia berusaha melakukan perbuatan yang dapat menghilangkan penderitaan itu dan mendatangkan kegembiraan serta kesenangan selama-lamanya. Jika ia tidak melakukannya, maka ia akan senantiasa dalam penderitaan. Bisa juga maksudnya, bahwa Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya; dia ditakdirkan untuk dapat bertindak dan melakukan pekerjaan yang berat, namun sayang dia tidak bersyukur kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala terhadap nikmat yang besar itu, bahkan bersikap angkuh dan sombong dengan keadaannya kepada Penciptanya. Cukuplah sebagai bukti kebodohan dan kezalimannya ketika ia menyangka bahwa keadaan itu akan tetap langgeng padanya dan bahwa kemampuannya akan terus dimilikinya. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, “*Apakah dia (manusia) itu mengira bahwa tidak ada sesuatu pun yang berkuasa atasnya?”*

6. Dan mengatakan, "Aku telah menghabiskan harta yang banyak." [3148]

أَيَحْسَبُ أَن لَّمْ يَرَهُۥٓ أَحَدٌ ﴿٧﴾

7. [3149]Apakah dia mengira bahwa tidak ada sesuatu pun yang melihatnya?[3150]

أَلَمْ نَجْعَل لَّهُۥ عَيْنَيْنِ ﴿٨﴾

8. [3151]Bukankah Kami telah menjadikan untuknya sepasang mata[3152],

وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ﴿٩﴾

9. dan lidah dan sepasang bibir?[3153]

وَهَدَيْنَٰهُ ٱلنَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾

10. Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan[3154],

Ayat 11-20: Peristiwa besar pada hari Kiamat, dimana seseorang tidak dapat melintasinya kecuali dengan amal saleh.

فَلَا ٱقْتَحَمَ ٱلْعَقَبَةَ ﴿١١﴾

11. Tetapi Dia tiada menempuh jalan yang mendaki dan sukar[3155]?

وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْعَقَبَةُ ﴿١٢﴾

12. Dan tahukah kamu apakah jalan yang mendaki dan sukar?

[3148] Ia bersikap melampaui batas dan berbangga diri dengan harta yang dikeluarkannya dalam jumlah besar untuk memuaskan hawa nafsunya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebut di ayat ini mengeluarkan harta untuk memuaskan hawa nafsu dan bermaksiat dengan 'ihlaak' (membinasakan atau menghabiskan), karena pengeluaran tersebut tidak bermanfaat bagi orang yang mengeluarkannya, bahkan hanya membuatnya menyesal, rugi, kelelahan dan membuat hartanya berkurang. Berbeda dengan orang yang mengeluarkan hartanya untuk mencari keridhaan Allah di jalan-jalan kebaikan, maka ia akan mendapatkan keuntungan dari infaknya itu dan Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan menggantinya dengan berlipat ganda.

[3149] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman mengancam orang yang berbangga ini dengan mengeluarkan harta untuk memuaskan hawa nafsunya itu.

[3150] Yakni apakah ia mengira ketika berbuat demikian, bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak akan melihatnya dan menghisab amalnya baik yang kecil maupun yang besar? Bahkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala melihatnya, menjaga amalnya dan menyerahkannya kepada para malaikat yang mencatatnya (Al Kiraamul Kaatibuun) untuk kemudian diberikan balasan.

[3151] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan nikmat-nikmat-Nya agar dia mengakuinya.

[3152] Untuk keindahan dan untuk melihat.

[3153] Untuk berbicara dan keperluan lainnya. Ini contoh nikmat dunia. Pada ayat selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan nikmat agama.

[3154] Yakni kebaikan dan kejahatan serta mana petunjuk dan mana kesesatan. Hal ini merupakan nikmat yang sangat besar yang seharusnya seorang hamba mau memenuhi hak-hak Allah Subhaanahu wa Ta'aala, bersyukur kepada-Nya atas nikmat-nikmat-Nya dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk bermaksiat kepada-Nya. Namun sayang, sebagaimana diterangkan pada ayat selanjutnya, ia tidak mau melakukannya.

[3155] Karena ia lebih mengutamakan hawa nafsunya.

فَكُّ رَقَبَةٍ ﴿١٣﴾

13. (yaitu) melepaskan perbudakan (hamba sahaya)[3156],

أَوْ إِطْعَٰمٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ ﴿١٤﴾

14. atau memberi makan pada hari terjadi kelaparan.

يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ﴿١٥﴾

15. (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat[3157],

أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ﴿١٦﴾

16. atau orang miskin yang sangat fakir.

ثُمَّ كَانَ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَوَاصَوْاْ بِٱلصَّبْرِ وَتَوَاصَوْاْ بِٱلْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

17. Kemudian menjadi termasuk orang-orang yang beriman[3158] dan saling berpesan untuk bersabar[3159] dan saling berpesan untuk berkasih sayang[3160].

أُوْلَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلْمَيْمَنَةِ ﴿١٨﴾

18. Mereka (yang telah disebutkan sifat-sifatnya itu) adalah golongan kanan[3161].

وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِـَٔايَٰتِنَا هُمْ أَصْحَٰبُ ٱلْمَشْـَٔمَةِ ﴿١٩﴾

19. Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami[3162], mereka itu adalah golongan kiri.

عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤْصَدَةٌۢ ﴿٢٠﴾

20. Mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat[3163].

[3156] Baik dengan memerdekakannya atau membantu agar ia (budak) dapat melunasi pemerdekaan dirinya kepada tuannya. Yang lebih patut lagi adalah memerdekakan tawanan yang muslim yang ditangkap oleh orang kafir.

[3157] Yakni di samping sebagai anak yatim, ia juga fakir dan memiliki hubungan kekerabatan.

[3158] Dengan hati mereka kepada semua yang wajib diimani, dan mengerjakan amal saleh dengan anggota badan mereka baik yang berupa ucapan maupun perbuatan; yang wajib maupun yang sunat.

[3159] Untuk tetap taat kepada Allah, menjauhi maksiat dan menerima tanpa keluh kesah takdir Allah yang perih serta melakukan semua itu dengan lapang dada dan jiwa yang tenang.

[3160] Kepada makhluk, seperti memberi orang yang membutuhkan, mengajarkan orang yang tidak tahu, membantu mereka untuk maslahat agama dan dunia mereka, mencintai kebaikan untuk mereka seperti mencintai kebaikan untuk dirinya sendiri, membenci sesuatu yang tidak disukai menimpa mereka sebagaimana ia membenci hal itu menimpa dirinya.

[3161] Karena mereka mengerjakan perintah-perintah Allah, baik yang terkait dengan hak-hak-Nya maupun yang terkait dengan hak hamba-hamba-Nya, serta mereka tinggalkan larangan Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Inilah tanda kebahagiaan dan keberuntungan.

[3162] Menolak perkara-perkara yang telah disebutkan; tidak beriman kepada Allah dan tidak beramal saleh serta tidak sayang kepada hamba-hamba Allah.

[3163] Sehingga mereka tidak dapat keluar darinya dan berada dalam kesempitan, penderitaan dan siksa, wal 'iyaadz billah.

Surah Asy Syams (Matahari)
Surah ke-91. 15 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-10: Manusia diilhami Allah jalan yang buruk dan yang baik.

وَٱلشَّمۡسِ وَضُحَىٰهَا ١

1. Demi matahari dan sinarnya pada pagi hari[3164],

وَٱلۡقَمَرِ إِذَا تَلَىٰهَا ٢

2. demi bulan apabila mengiringinya[3165],

وَٱلنَّهَارِ إِذَا جَلَّىٰهَا ٣

3. demi siang apabila menampakkannya[3166],

وَٱلَّيۡلِ إِذَا يَغۡشَىٰهَا ٤

4. demi malam apabila menutupinya[3167],

وَٱلسَّمَآءِ وَمَا بَنَىٰهَا ٥

5. demi langit serta pembinaannya (yang menakjubkan)[3168],

وَٱلۡأَرۡضِ وَمَا طَحَىٰهَا ٦

6. demi bumi serta penghamparannya[3169],

Selesai tafsir surah Al Balad dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

[3164] Serta manfaat yang dihasilkan darinya.

[3165] Yang terbit ketika matahari tenggelam.

[3166] Ke permukaan bumi.

[3167] Ke permukaan bumi sehingga menjadikannya gelap gulita. Siang berganti malam, terang berganti gelap dan matahari berganti bulan dengan pergantiannya yang tertib dan teratur untuk maslahat hamba-hamba-Nya. Itu semua merupakan dalil terbesar yang menunjukkan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengetahui segala sesuatu, berkuasa atas segala sesuatu, dan bahwa Dialah yang satu-satunya berhak disembah, sedangkan menyembah selain-Nya adalah batil.

[3168] Kata 'maa' di ayat tersebut bisa sebagai isim maushul yang berarti 'yang', sehingga Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengan langit dan yang membangunnya, yaitu Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Bisa juga 'maa' di sini sebagai mashdariyyah (kata kerja yang dibendakan), sehingga Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengan langit dan pembinaannya yang menakjubkan. Demikian pula pada kata 'maa' pada ayat selanjutnya.

[3169] Sehingga manusia dapat memanfaatkannya, dengan membangun bangunan di atasnya, menggarap tanahnya, menanam tanaman dan tumbuhan di atasnya dan melakukan perjalanan di atasnya meskipun keadaannya bulat.

وَنَفۡسٖ وَمَا سَوَّىٰهَا ٧

7. demi jiwa[3170] serta penyempurnaan(ciptaan)nya,

فَأَلۡهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقۡوَىٰهَا ٨

8. maka Dia (Allah) mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya,

قَدۡ أَفۡلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ٩

9. Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu)[3171],

وَقَدۡ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ١٠

10. dan sungguh rugi orang yang mengotorinya[3172].

Ayat 11-15: Sikap melampaui batas yang tampak pada kaum Tsamud.

كَذَّبَتۡ ثَمُودُ بِطَغۡوَىٰهَآ ١١

11. (Kaum) Tsamud telah mendustakan (rasulnya) karena mereka melampaui batas (zalim dan sombong kepada kebenaran),

إِذِ ٱنۢبَعَثَ أَشۡقَىٰهَا ١٢

12. ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka[3173],

فَقَالَ لَهُمۡ رَسُولُ ٱللَّهِ نَاقَةَ ٱللَّهِ وَسُقۡيَٰهَا ١٣

13. lalu Rasul Allah (Saleh) berkata kepada mereka, “(Biarkanlah) unta betina dari Allah ini[3174] dengan minumannya[3175].”

فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمۡدَمَ عَلَيۡهِمۡ رَبُّهُم بِذَنۢبِهِمۡ فَسَوَّىٰهَا ١٤

[3170] Jiwa di sini bisa tertuju kepada jiwa semua makhluk hidup sebagaimana diperkuat oleh keumumannya, dan bisa juga maksudnya jiwa manusia yang sudah mukallaf (baligh dan berakal) berdasarkan ayat setelahnya. Bagaimana pun juga, jiwa merupakan ayat Allah yang besar yang sangat tepat jika bersumpah dengannya, karena keadaannya yang halus dan ringan, cepat berpindah, bergerak, berubah, berpengaruh atau sensitive, merasakan sedih, gelisah, cinta dan benci, dsb. Jiwa adalah sesuatu yang jika badan kosong darinya, maka badan itu ibarat patung. Penyempurnaan kepada jiwa tersebut juga termasuk salah satu ayat Allah yang besar.

[3171] Dari dosa dan menggantinya dengan iman dan amal saleh. Inilah jawab atau isi sumpahnya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengan ayat-ayat yang agung itu terhadap jiwa yang beruntung dan jiwa yang rugi.

[3172] Dengan maksiat.

[3173] Untuk membunuh unta itu dengan keridhaan mereka. Orang yang membunuh itu menurut para mufassir bernama Qudar bin Salif.

[3174] Yakni janganlah membunuh unta dari Allah itu, yang Dia jadikan sebagai ayat-Nya yang besar bagi kamu, dan janganlah kamu balas nikmat Allah kepadamu dengan menjadikan kamu dapat mengambil air susu unta itu dengan malah membunuhnya.

[3175] Sehari untuknya (unta itu) dan sehari untuk mereka secara bergiliran.

14. Namun mereka mendustakannya dan membunuhnya[3176], karena itu Tuhan membinasakan mereka karena dosanya[3177], lalu diratakan-Nya (dengan tanah).

15. Dan Dia (Allah) tidak takut terhadap akibatnya[3178].

[3176] Agar jatah minum unta itu untuk mereka.

[3177] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengirimkan kepada mereka suara keras yang mengguntur dari atas mereka dan gempa dari bawah mereka, maka mereka pun mati bergelimpangan.

[3178] Bagaimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala Yang Mahakuasa dan perkasa takut terhadap akibat tindakan-Nya, padahal tidak ada satu pun makhluk yang keluar dari kekuasaan dan pengaturan-Nya, dan Dia Mahabijaksana terhadap ketetapan-Nya di alam semesta dan syariat-Nya.

Selesai tafsir surah Asy Syams dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah Al Lail (Matahari)

Surah ke-92. 21 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-4: Sumpah Allah Subhaanahu wa Ta'aala bahwa perbuatan manusia bermacam-macam dan jalan mereka berbeda-beda, namun yang terbaik adalah perbuatan yang di dalamnya mencari keridhaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

وَٱلَّيۡلِ إِذَا يَغۡشَىٰ ١

1. [3179]Demi malam apabila menutupi (cahaya siang)[3180],

وَٱلنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ٢

2. demi siang apabila terang benderang[3181],

وَمَا خَلَقَ ٱلذَّكَرَ وَٱلۡأُنثَىٰٓ ٣

3. demi penciptaan laki-laki dan perempuan[3182],

إِنَّ سَعۡيَكُمۡ لَشَتَّىٰ ٤

4. sungguh, usaha kamu memang beraneka macam[3183].

Ayat 5-10: Jalan menuju kebahagiaan dan jalan menuju kesengsaraan.

فَأَمَّا مَنۡ أَعۡطَىٰ وَٱتَّقَىٰ ٥

[3179] Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengan waktu yang di sana terjadi perbuatan manusia dengan perbedaan keadaan mereka.

[3180] Yakni menutupi makhluk dengan kegelapannya sehingga masing-masing makhluk dapat kembali ke tempatnya dan beristirahat dari kelelahan.

[3181] Yakni apabila tampak bagi makhluk sehingga mereka dapat memanfaatkan terangnya dan dapat bertebaran di muka bumi untuk kepentingan mereka.

[3182] Yaitu Adam dan Hawa', atau setiap laki-laki dan perempuan. Kata 'maa' di ayat ini bisa sebagai isim mushul yang berarti 'yang' sehingga artinya, "Demi yang menciptakan laki-laki dan perempuan," yaitu Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Bisa juga kata 'maa' di ayat ini sebagai masdariyyah, sehingga artinya, "Demi penciptaan laki-laki dan perempuan,' yang menunjukkan sempurnanya hikmah (kebijaksanaan)-Nya, dimana Dia menciptakan makhluk hidup berpasang-pasangan untuk melestarikannya, maka Mahasuci Allah Pencipta yang sebaik-baiknya.

[3183] Ada yang mengerjakan amal yang memasukkan ke surga, yaitu ketaatan, dan ada pula yang mengerjakan amal yang memasukkan ke neraka, yaitu kemaksiatan. Ada yang mengerjakan amal ikhlas karena-Nya sehingga usahanya tidak sia-sia dan bermanfaat bagi pelakunya dan ada pula yang mengerjakan amal bukan karena-Nya atau untuk sesuatu yang fana sehingga usahanya sia-sia. Ini adalah jawab atau isi sumpahnya. Oleh karena itulah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala merincikan orang yang beramal dan sifat amal mereka pada ayat selanjutnya.

5. Maka barang siapa memberikan (hartanya di jalan Allah)[3184] dan bertakwa[3185],

وَصَدَّقَ بِٱلۡحُسۡنَىٰ ٦

6. dan membenarkan (adanya pahala) yang terbaik (surga)[3186],

فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلۡيُسۡرَىٰ ٧

7. maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kemudahan (kebahagiaan)[3187].

وَأَمَّا مَنۢ بَخِلَ وَٱسۡتَغۡنَىٰ ٨

8. Dan adapun orang yang kikir[3188] dan merasa dirinya cukup (tidak perlu pertolongan Allah)[3189],

وَكَذَّبَ بِٱلۡحُسۡنَىٰ ٩

9. serta mendustakan (pahala) yang terbaik[3190],

فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلۡعُسۡرَىٰ ١٠

10. maka akan Kami akan mudahkan baginya jalan menuju kesukaran (kesengsaraan)[3191].

Ayat 11-21: Keadaan sebagian manusia yang tertipu oleh hartanya, peringatan kepada penduduk Mekah dengan azab Allah, dan penjelasan pahala yang diperoleh oleh orang mukmin yang ikhlas amalnya.

[3184] Kata ‘a’thaa’ pada ayat ini bisa maksudnya memberikan apa yang diperintahkan untuk diberikan atau mengerjakan apa yang diperintahkan untuk dikerjakan. Contoh memberikan apa yang diperintahkan untuk diberikan adalah mengerjakan ibadah maaliyyah (harta) seperti mengeluarkan zakat, kaffarat, nafkah, sedekah dan berinfak pada jalur-jalur kebaikan. Contoh mengerjakan apa yang diperintahkan untuk dikerjakan adalah mengerjakan ibadah badaniyyah (badan) seperti mengerjakan shalat, puasa, dsb. atau yang tersusun dari keduanya (ibadah harta dan badan) seperti haji dan umrah.

[3185] Kata ‘Ittaqaa’ pada ayat ini bisa juga diartikan ‘menjaga diri’ yakni menjaga dirinya dari apa yang dilarang berupa perkara haram dan kemaksiatan dengan berbagai bentuknya.

[3186] Al Husna bisa berarti ‘Laailaahaillallah’ serta yang ditunjukkannya berupa perkara-perkara ‘aqidah.

[3187] Yaitu surga. Menurut Syaikh As Sa’diy, “Kami akan memudahkan urusannya dan menjadikan setiap kebaikan dimudahkan untuknya dan mudah meninggalkan semua keburukan,” karena ia telah mengerjakan sebab-sebab kemudahan, maka Allah memudahkan hal itu untuknya.”

[3188] Ia pun menolak berinfak yang wajib maupun yang sunat, dan dirinya tidak senang mengerjakan kewajiban.

[3189] Yang dimaksud dengan merasa dirinya cukup ialah tidak memerlukan pertolongan Allah dan pahala-Nya, sehingga ia meninggalkan beribadah kepada-Nya dan merasa dirinya tidak butuh kepada Tuhannya, padahal tidak ada keselamatan dan keberuntungan kecuali jika Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang dicintainya, disembahnya serta dihadapkan diri kepada-Nya.

[3190] Menurut Syaikh As Sa’diy, *Al Husna* adalah apa yang Allah wajibkan kepada hamba-hamba-Nya untuk diimani berupa ‘aqidah yang baik.

[3191] Yaitu neraka. Menurut Syaikh As Sa’diy, maksudnya adalah keadaan yang sulit dan perkara yang tercela, yaitu mudah jatuh ke dalam keburukan dimana saja ia berada dan ditetapkan untuk melakukan berbagai kemaksiatan, *nas’alulllahal ‘aafiyah*.

11. Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila dia telah binasa[3192].

إِنَّ عَلَيْنَا لَلْهُدَىٰ ﴿١٢﴾

12. Sesungguhnya kewajiban Kamilah memberi petunjuk[3193],

وَإِنَّ لَنَا لَلْآخِرَةَ وَالْأُولَىٰ ﴿١٣﴾

13. dan sesungguhnya milik Kamilah akhirat dan dunia itu[3194].

فَأَنذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّىٰ ﴿١٤﴾

14. Maka Aku memperingatkan kamu dengan neraka yang menyala-nyala,

لَا يَصْلَاهَا إِلَّا الْأَشْقَى ﴿١٥﴾

15. yang hanya dimasuki oleh orang yang paling celaka,

الَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٦﴾

16. yang mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari iman).

وَسَيُجَنَّبُهَا الْأَتْقَى ﴿١٧﴾

17. Dan akan dijauhkan darinya (neraka) orang yang bertakwa,

الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّىٰ ﴿١٨﴾

18. yang menginfakkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkan (dirinya)[3195],

وَمَا لِأَحَدٍ عِندَهُ مِن نِّعْمَةٍ تُجْزَىٰ ﴿١٩﴾

19. dan tidak ada seorang pun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya[3196],

إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَىٰ ﴿٢٠﴾

[3192] Yakni masuk neraka, karena yang berguna hanyalah iman dan amal saleh. Adapun hartanya yang tidak dikeluarkan haknya, maka akan menjadi musibah baginya.

[3193] Yakni menerangkan jalan petunjuk daripada jalan kesesatan.

[3194] Oleh karena itu, barang siapa yang memintanya kepada selain Kami, maka dia telah salah, dan seharusnya ia meminta kepada-Nya serta memutuskan harapan kepada makhluk.

[3195] Dia mengeluarkannya bukan karena riya' (agar dilihat manusia) maupun sum'ah (agar didengar mereka), bahkan maksudnya adalah untuk menyucikan dirinya dari dosa dan aib dengan maksud mencari keridhaan Allah 'Azza wa Jalla. Ayat ini menurut Syaikh As Sa'diy menunjukkan, bahwa apabila dalam infak yang sunat sampai meninggalkan yang wajib, seperti membayar hutang, menafkahi orang yang ditanggungnya, dsb. maka infak itu tidak disyariatkan, bahkan tertolak menurut kebanyakan ulama, karena seseorang tidaklah menyucikan dirinya dengan mengerjakan yang sunat jika sampai meninggalkan yang wajib.

[3196] Ia telah membalas jasa orang yang telah berbuat baik kepadanya, sehingga infak yang dilakukannya adalah semata-mata ikhlas karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Menurut sebagian mufassir, ayat ini turun berkenaan dengan Abu Bakar Ash Shiddiq ketika ia membeli Bilal yang sedang disiksa karena beriman, lalu ia (Abu Bakar) memerdekakannya, maka orang-orang kafir berkata, "*Sesungguhnya ia (Abu Bakar) melakukan hal itu adalah karena Bilal pernah berjasa kepadanya.*" Maka turunlah ayat ini. Namun demikian, ayat ini berlaku kepada siapa saja, yakni siapa saja yang mengerjakan amalan seperti yang dilakukan oleh Abu Bakar Ash Shiddiq radhiyallahu 'anhu, maka dia akan dijauhkan dari neraka dan akan diberi pahala sebagaimana Abu Bakar Ash Shiddiq radhiyallahu 'anhu.

20. tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridhaan Tuhannya Yang Mahatinggi.

وَلَسَوۡفَ يَرۡضَىٰ ﴿٢١﴾

21. Dan niscaya kelak dia akan mendapat kesenangan (yang sempurna)[3197].

[3197] Bisa juga diartikan, “Dan kelak dia akan ridha,” yakni ridha dengan pahala di surga yang diberikan kepadanya.

Selesai tafsir surah Al Lail dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil ‘aalamiin*.

Surah Adh Dhuha (Waktu Dhuha)[3198]

Surah ke-93. 11 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-11: Beberapa nikmat Allah yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

وَٱلضُّحَىٰ ١

1. [3199] [3200]Demi waktu duha (ketika matahari naik sepenggalahan),

وَٱلَّيۡلِ إِذَا سَجَىٰ ٢

2. dan demi malam apabila telah sunyi,

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ٣

3. Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad)[3201] dan tidak (pula) membencimu[3202].

[3198] Ibnu Katsir berkata, "Dianjurkan bertakbir dari akhir surah Adh Dhuha sampai akhir surah An Naas. Para ahli qiraa'at menyebutkan, bahwa hal itu termasuk sunnah yang ada riwayatnya, dan mereka menyebutkan alasan mengucapkan takbir dari awal surah Adh Dhuha, yaitu bahwa ketika wahyu terlambat turun kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan terputus selama waktu tersebut, kemudian malaikat datang dan menyampaikan wahyu kepada Beliau, "*Wadh Dhuhaa-Wallaili bidzaa sajaa.*" Yakni surah Adh Dhuha sampai akhirnya, maka Beliau bertakbir karena gembira dan senang." Ibnu Katsir berkata pula, "Riwayat tersebut tidak diriwayatkan dengan isnad yang dapat dihukumi shahih maupun dha'if, wallahu a'lam."

[3199] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Jundub bin Sufyan ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah sakit sehingga tidak bangun selama dua atau tiga malam, lalu ada seorang wanita yang datang berkata, "Wahai Muhammad, sesungguhnya aku berharap setanmu telah meninggalkanmu, karena aku tidak melihat dia mendekatimu sejak dua atau tiga malam." Maka Allah 'Azza wa Jalla berfirman, *"Wadh dhuhaa—Wallaili idzaa sajaa—Maa wadda'aka Rabbuka wamaa qalaa.*" (Hadits ini diriwayatkan pula oleh Muslim, Tirmidzi, dan ia berkata, "Hadits ini hasan shahih," Ahmad, Thayalisi, Ibnu Jarir, Al Humaidiy, dan Al Khathiib dalam *Muwadhdhih Awhaamil Jam'i wat Tafriiq* juz 2 hal. 22).

[3200] Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengan waktu dhuha dan waktu malam ketika telah sunyi untuk menerangkan perhatian Dia kepada Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam.

[3201] Maksudnya, ketika turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam terhenti untuk sementara waktu, orang-orang musyrik berkata, "Tuhannya (Muhammad) telah meninggalkannya dan benci kepadanya." Maka turunlah ayat di atas untuk membantah perkataan orang-orang musyrik itu, yaitu, "*Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak (pula) membencimu*," yakni Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidaklah meninggalkan Beliau dan membiarkannya sejak Dia mengurus dan mendidik Beliau, bahkan Dia senantiasa mengurus dan mendidik Beliau dengan pendidikan yang sebaik-baiknya serta meninggikan Beliau sederajat demi sederajat.

[3202] Yakni Dia tidak membencimu sejak Dia mencintaimu. Inilah keadaan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang dahulu dan yang sekarang; yakni keadaan yang paling sempurna; kecintaan Allah untuk Beliau dan tetap terus seperti itu serta diangkatnya Beliau kepada kesempurnaan, dan tetap terusnya mendapatkan perhatian dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Adapun keadaan Beliau pada masa mendatang, maka sebagaimana firman-Nya, "*Dan sungguh, yang kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan.*"

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ ٱلْأُولَىٰ ۝٤

4. dan sungguh, yang kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan[3203].

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰٓ ۝٥

5. [3204]Dan sungguh, kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, sehingga engkau menjadi puas.

أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَـَٔاوَىٰ ۝٦

6. [3205]Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungi(mu)[3206].

[3203] Maksudnya, bahwa akhir perjuangan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam itu akan menjumpai kemenangan-kemenangan meskipun permulaannya penuh dengan kesulitan-kesulitan. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menguatkan agama Beliau, memenangkan Beliau terhadap musuh-musuhnya serta memperbaiki kondisi Beliau sehingga Beliau mencapai keadaan yang tidak dapat dicapai oleh orang-orang terdahulu maupun yang datang kemudian, baik dalam hal keutamaan, kebanggaan maupun kegembiraan. Sedangkan di akhirat, maka tidak perlu ditanya tentang keadaan Beliau; keadaan Beliau penuh dengan berbagai kemuliaan dan kenikmatan. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Dan sungguh, kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, sehingga engkau menjadi puas.*" Pemberian-Nya yang besar tidak mungkin diungkapkan selain dengan kata-kata itu.

Di antara mufassir ada yang menafsirkan 'akhirat' dengan kehidupan akhirat beserta segala kenikmatannya, dan 'ula' dengan kehidupan dunia.

[3204] Al Hafizh Ibnu Katsir berkata: Imam Abu 'Amr Al Auza'i berkata (meriwayatkan) dari Isma'il bin Ubaidullah bin Abul Muhajir Al Makhzumiy dari Ali bin Abdullah bin Abbas dari bapaknya ia berkata: Ditunjukkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam segala sesuatu dari perbendaharaan yang akan ditaklukkan untuk umatnya satu persatu, Beliau pun bergembira dengannya, maka Allah menurunkan ayat, *"Dan sungguh, kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, sehingga engkau menjadi puas."* Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan memberikan kepada Beliau di surga sejuta istana, dimana masing-masing istana ada istri-istri dan pelayan-pelayan yang layak untuk Beliau." (Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim dari jalannya, dan ini adalah isnad yang shahih sampai kepada Ibnu Abbas).

Syaikh Muqbil berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Jarir sebagaimana dikatakan Al Haafizh Ibnu Katsir juz 30 hal. 232 dari dua jalan dari Al Auza'iy, dimana pada salah satunya ada 'Amr bin Hasyim Al Bairutiy rawi yang meriwayatkan dari Al Auza'iy, dan dia dha'if, sedangkan pada jalan yang lain ada Rawwad bin Al Jarrah yang diperselisihkan. Saya kira, orang yang mentsiqahkannya adalah karena kejujurannya dan agamanya, sedangkan orang yang mencacatkannya karena ia adalah seorang yang mukhtalith (bercampur hapalannya). Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Hakim dan ia menshahihkannya juz 2 hal. 526, dan Adz Dzahabiy mengomentarinya dengan berkata, "'Isham bin Rawwad menyendiri dengan hadits itu dari bapaknya, sedangkan ia didhaifkan." Thabrani juga meriwayatkan dalam Al Kabir dan Al Awsath, Al Haitsami berkata, "Sedangkan dalam riwayat di Al Awsath disebutkan: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Ditunjukkan kepadaku segala sesuatu yang akan ditaklukkan untuk umatku setelahku sehingga membuatku senang." Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan sungguh, yang kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan.*" Lalu disebutkan sama seperti dalam hadits sebelumnya, namun di sana terdapat Mu'awiyah bin Abul 'Abbas yang aku (Haitsami) tidak mengenalnya, sedangkan para perawi yang lain adalah tsiqah, dan isnad dalam Al Kabir adalah hasan."

Syaikh Muqbil juga berkata, "Abu Nu'aim juga meriwayatkan dalam Al Hilyah juz 3 hal. 212 dari Thabrani dan di sana terdapat 'Amr bin Hasyim Al Bairutiy, selanjutnya ia berkata, "Hadits ini gharib dari hadits Ali bin Abdullah bin 'Abbas, dimana tidak ada yang meriwayatkan darinya kecuali Isma'il. Dan Sufyan ats Tsauriy meriwayatkan hadits itu dari Al Auza'i dari Ismail seperti itu." (lihat *Ash Shahihul Musnad* karya Syaikh Muqbil hal. 267-268).

[3205] Apa yang disebutkan dalam ayat ini dan setelahnya merupakan bukti perhatian Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Beliau.

وَوَجَدَكَ ضَآلًّا فَهَدَىٰ ﴿٧﴾

7. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung[3207], lalu Dia memberikan petunjuk.

وَوَجَدَكَ عَآئِلًا فَأَغْنَىٰ ﴿٨﴾

8. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan[3208].

فَأَمَّا ٱلْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾

9. Maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenang-wenang[3209].

وَأَمَّا ٱلسَّآئِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾

10. Dan terhadap orang yang meminta-minta, janganlah kamu menghardik(nya)[3210].

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

11. Dan terhadap nikmat Tuhanmu[3211], hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur)[3212].

[3206] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mendapati Beliau dalam keadaan yatim-piatu; Beliau ditinggal wafat ibu dan bapaknya ketika Beliau tidak bisa mengurus diri Beliau, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala melindunginya, menyerahkan kepada kakeknya Abdul Muththalib, dan setelah kakeknya wafat Dia menyerahkan kepada pamannya Abu Thalib sampai kemudian Allah Subhaanahu wa Ta'aala membantu Beliau dengan pertolongan-Nya kemudian dengan kaum mukmin.

[3207] Yang dimaksud dengan bingung di sini ialah kebingungan untuk mendapatkan kebenaran yang tidak bisa dicapai oleh akal; Beliau tidak tahu apa itu kitab dan apa itu iman, lalu Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengajarkan kepada Beliau apa yang Beliau tidak ketahui; menurunkan wahyu kepada Beliau dan memberikan Beliau taufiq kepada amal dan akhlak yang paling baik.

[3208] Yakni membuatmu qana'ah (puas dan menerima apa adanya). Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

« لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ » .

"Kaya itu bukanlah dengan banyaknya harta. Akan tetapi, kaya itu dengan kecukupan (kepuasan) jiwa." (HR. Muslim)

Atau maksudnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala mencukupkan Beliau dengan menaklukkan berbagai negeri untuk Beliau, dimana harta dan hasilnya diperuntukkan kepada Beliau. Oleh karena Dia (Allah) telah melimpahkan berbagai kenikmatan itu, maka hadapilah nikmat-Nya itu dengan disyukuri.

[3209] Yakni jangan bergaul secara buruk terhadapnya, janganlah dadamu merasa sempit terhadapnya dan janganlah membentaknya, bahkan muliakanlah, berikanlah kemudahan untuknya, dan berbuatlah terhadapnya sesuatu yang engkau suka jika anakmu diperlakukan seperti itu.

[3210] Yakni jangan sampai keluar dari mulutmu ucapan yang mengandung penolakan terhadap permintaannya dengan bentakan dan sikap yang buruk, bahkan berikanlah kepadanya apa yang mudah bagimu atau tolaklah dengan cara yang baik dan ihsan.

Kata saa'il (meminta) di sini menurut Syaikh As Sa'diy, termasuk pula yang meminta harta dan yang meminta ilmu. Oleh karena itu, pengajar diperintahkan berakhlak mulia kepada penuntut ilmu, memuliakannya dan menaruh rasa kasihan kepadanya, karena yang demikian dapat membantu maksudnya serta memuliakan orang yang berniat menyebarkan manfaat bagi hamba dan dunia.

[3211] Baik nikmat agama maupun nikmat dunia.

[3212] Yakni pujilah Allah terhadapnya dan sebutlah nikmat itu jika ada maslahatnya. Hal itu, karena menyebut-nyebut nikmat Allah dapat membantu untuk bersyukur, membuat hati mencintai yang memberikannya, yaitu Allah Subhaanahu wa Ta'aala, karena hati itu dijadikan cinta kepada yang berbuat baik kepadanya.

Surah Al Insyirah (Melapangkan Dada)
Surah ke-94. 8 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-8: Kedudukan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan ketinggian derajatnya, serta perintah Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam agar terus berjuang dengan ikhlas dan tawakkal.

أَلَمۡ نَشۡرَحۡ لَكَ صَدۡرَكَ ١

1. [3213]Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)[3214]?,

وَوَضَعۡنَا عَنكَ وِزۡرَكَ ٢

2. Dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu[3215],

ٱلَّذِيٓ أَنقَضَ ظَهۡرَكَ ٣

3. yang memberatkan punggungmu,

وَرَفَعۡنَا لَكَ ذِكۡرَكَ ٤

4. Dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu[3216] bagimu.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

اَلتَّحَدُّثُ بِنِعْمَةِ اللهِ شُكْرٌ وَ تَرْكُهَا كُفْرٌ وَ مَنْ لاَ يَشْكُرُ الْقَلِيْلَ لاَ يَشْكُرُ الْكَثِيْرَ وَ مَنْ لاَ يَشْكُرُ النَّاسَ لاَ يَشْكُرُ اللهَ وَ الْجَمَاعَةُ بَرَكَةٌ وَ الْفُرْقَةُ عَذَابٌ

"Menyebut-nyebut nikmat Allah adalah bersyukur, meninggalkannya adalah kufur. Barang siapa tidak bersyukur terhadap yang sedikit, maka dia tidak akan bersyukur kepada yang banyak. Barang siapa yang tidak bersyukur kepada manusia, maka dia tidak akan bersyukur kepada Allah. Berjamaah adalah berkah, sedangkan berpecah adalah azab." (HR. Baihaqi dalam Asy Syu'ab, dihasankan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahihul Jaami' no. 3014)

Selesai tafsir surah Adh Dhuha dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

[3213] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menyebutkan nikmat-Nya kepada Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam.

[3214] Yakni dengan kenabian dan lainnya. Menurut Syaikh As Sa'diy maksudnya adalah, "Bukankah Kami telah meluaskan dadamu untuk menerima syariat agama dan berdakwah kepada Allah, memiliki sifat berakhlak mulia, menghadap (hati) kepada akhirat dan memudahkan kebaikan, sehingga tidak menjadi sempit dan berat yang (keadaannya) tidak tunduk kepada kebaikan dan hampir tidak ditemukan kelapangan."

[3215] Wizr di ayat ini bisa diartikan dengan 'dosa', yakni "Bukankah Kami telah menggugurkan dosamu." Hal ini sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Agar Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus,"* (Terj. Al Fat-h: 2). Ada pula yang berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan beban di sini ialah kesusahan-kesusahan yang diderita Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dalam menyampaikan risalah.

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥

5. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,

إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦

6. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan[3217].

فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ ۝٧

7. [3218]Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras untuk (urusan yang lain)[3219],

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرْغَب ۝٨

8. dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap[3220].

[3216] Meninggikan nama Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam di sini maksudnya ialah meninggikan derajat dan mengikutkan nama Beliau dengan nama Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam kalimat syahadat, azan dan iqamat, tasyahhud dalam shalat, khutbah dan lain-lain serta menjadikan taat kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam termasuk taat kepada Allah. Di samping itu, Beliau sangat dicintai, dimuliakan dan dibesarkan di hati umatnya setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3217] Ini merupakan kabar gembira untuk Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, yaitu bahwa setiap kali Beliau mendapatkan kesulitan, maka Beliau akan mendapatkan kemudahan setelahnya, dan bahwa betapa pun besar kesusahan yang Beliau alami, maka setelahnya Beliau akan merasakan kemudahan. Oleh karena itu, sebelumnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam merasakan kesulitan dan penderitaan dari orang-orang kafir, selanjutnya Beliau mendapatkan kemudahan dengan diberi-Nya kemenangan atas mereka.

[3218] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Rasul-Nya, demikian pula kaum mukmin untuk bersyukur kepada-Nya dan mengerjakan kewajiban dari nikmat itu.

[3219] Sebagian mufassir menafsirkan, bahwa apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah, maka beribadahlah kepada Allah; apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia, maka kerjakanlah urusan akhirat, atau apabila kamu telah selesai dari kesibukan dunia, maka bersungguh-sungguhlah dalam beribadah dan berdoa. Ada pula yang berpendapat, bahwa maksudnya adalah, apabila kamu telah selesai mengerjakan shalat, maka berdoalah. Orang yang berpendapat demikian, berdalih dengan pendapat tafsir ini, bahwa disyariatkan berdoa dan berdzikr setelah shalat fardhu.

[3220] Yakni perbesarlah harapanmu agar doamu dikabulkan dan ibadahmu diterima, dan janganlah engkau termasuk orang yang apabila telah selesai melakukan sesuatu, ia malah bermain-main dan berpaling dari Tuhan mereka dan dari mengingat-Nya sehingga engkau termasuk orang-orang yang rugi.

Selesai tafsir surah Al Insyirah dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil ‘aalamiin.*

Surah At Tiin (Buah Tin)

Surah ke-95. 8 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-8: Manusia diciptakan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam bentuk yang sebaik-baiknya, yang menjadi pokok kemuliaan manusia adalah iman dan amal saleh, dan menetapkan adanya kebangkitan.

وَٱلتِّينِ وَٱلزَّيۡتُونِ ١

1. Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun[3221],

وَطُورِ سِينِينَ ٢

2. demi gunung Sinai[3222],

وَهَٰذَا ٱلۡبَلَدِ ٱلۡأَمِينِ ٣

3. dan demi negeri (Mekah) yang aman ini[3223],

لَقَدۡ خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ فِيٓ أَحۡسَنِ تَقۡوِيمٖ ٤

4. Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya[3224],

ثُمَّ رَدَدۡنَٰهُ أَسۡفَلَ سَٰفِلِينَ ٥

5. kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka)[3225],

إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمۡ أَجۡرٌ غَيۡرُ مَمۡنُونٖ ٦

[3221] Yang dimaksud dengan Tin menurut sebagian mufassir ialah tempat tinggal Nabi Nuh, yaitu Damaskus yang banyak pohon Tin; dan Zaitun ialah Baitul Maqdis yang banyak tumbuh pohon Zaitun. Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengan kedua pohon itu karena banyaknya manfaat pada pohon dan buahnya, dan karena biasa tumbuh di negeri Syam; negeri tempat kenabian Isa putera Maryam'alaihis salam.

[3222] Bukit Sinai adalah tempat Nabi Musa 'alaihis salam diajak bicara oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan menerima wahyu dari-Nya. Sinin artinya yang diberkahi atau indah karena pohon-pohon yang berbuah.

[3223] Yang merupakan negeri tempat kenabian Muhamad shallallahu 'alaihi wa sallam. Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengan tempat-tempat yang mulia tersebut yang dari sana dibangkitkan nabi-nabi yang utama dan mulia. Isi sumpahnya adalah apa yang disebutkan dalam ayat selanjutnya.

[3224] Yakni sempurna dan seimbang fisiknya serta sesuai letak anggota badannya. Namun sayang, nikmat yang besar ini tidak disyukuri oleh kebanyakan manusia. Kebanyakan mereka berpaling dari sikap syukur, sibuk dengan permainan dan yang melalaikan, dan lebih senang dengan perkara yang hina dan rendah, sehingga Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengembalikan mereka ke tempat yang paling rendah, yaitu neraka yang merupakan tempat para pelaku maksiat yang durhaka.

[3225] Ada pula yang menafsirkan dengan masa tua, pikun dan lemah.

6. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya[3226].

فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِٱلدِّينِ ﴿٧﴾

7. Maka apa yang menyebabkan (mereka) mendustakanmu (tentang) hari pembalasan setelah (adanya keterangan-keterangan) itu[3227]?

أَلَيْسَ ٱللَّهُ بِأَحْكَمِ ٱلْحَٰكِمِينَ ﴿٨﴾

8. Bukankah Allah hakim yang paling adil?[3228]

[3226] Mereka memperoleh kenikmatan yang penuh, kegembiraan yang berturut-turut, kesenangan yang banyak selama-lamanya.

[3227] Yakni setelah mereka tahu bahwa manusia diciptakan Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya, lalu dikembalikan-Nya kepada keadaan yang paling rendah dimana pada semua itu terdapat dalil yang menunjukkan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala berkuasa membangkitkan.

[3228] Yakni bukankah hikmah (kebijaksanaan)-Nya menghendaki untuk tidak membiarkan makhluk ciptaan-Nya begitu saja tanpa diperintah dan tanpa dilarang serta tanpa diberikan balasan? Bukankah Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang menciptakan manusia secara bertahap dan mengirimkan berbagai kenikmatan yang tidak dapat mereka jumlahkan serta mengurus mereka dengan pengurusan yang sebaik-baiknya pasti akan mengembalikan mereka ke tempat terakhir mereka menetap? Dan bukankah Allah Subhaanahu wa Ta'aala hakim yang paling adil dan tidak pernah berbuat zalim kepada seorang pun? Ya, benar kami menjadi saksi terhadap hal itu.

Selesai tafsir surah At Tiin dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah Al ‘Alaq (Segumpal Darah)
Surah Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-5: Turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, dan bahwa tulis baca adalah kunci ilmu pengetahuan.

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

1. [3229]Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan[3230],

خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah[3231].

ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾

3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia[3232].

ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾

4. Yang mengajar (manusia) dengan pena[3233].

عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya[3234].

[3229] Surah ini adalah surah yang pertama kali turun kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam; turun pada awal-awal kenabian ketika Beliau tidak mengetahui apa itu kitab dan apa itu iman, lalu Jibril ‘alaihis salam datang kepada Beliau membawa wahyu dan menyuruh Beliau membaca, ia berkata, “Bacalah”. Dengan terperanjat Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, “Saya tidak dapat membaca.” Beliau lalu direngkuh oleh Malaikat Jibril hingga merasakan kepayahan, lalu dilepaskan sambil disuruh membacanya sekali lagi, “Bacalah.” Tetapi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam masih tetap menjawab, “Aku tidak dapat membaca.” Begitulah keadaan berulang sampai tiga kali, dan pada ketiga kalinya Jibril berkata kepadanya, “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan--Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah--Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah--Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam--Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (Terj. Al ‘Alaq: 1-5).

[3230] Yakni yang menciptakan semua makhluk. Pada ayat selanjutnya disebutkan secara khusus manusia di antara sekian ciptaan-Nya.

[3231] Oleh karena itu, yang telah menciptakan manusia dan memperhatikannya dengan mengurusnya, tentu akan mengaturnya dengan perintah dan larangan, yaitu dengan diutus-Nya rasul dan diturunkan-Nya kitab.

[3232] Yakni banyak dan luas sifat-Nya, banyak kemuliaan dan ihsan-Nya, luas kepemurahan-Nya, dimana di antara kemurahan-Nya adalah mengajarkan berbagai ilmu kepada manusia.

[3233] Maksudnya, Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

[3234] Hal itu, karena manusia dikeluarkan-Nya dari perut ibunya dalam keadaan tidak tahu apa-apa, lalu Dia menjadikan untuknya pendengaran, penglihatan dan hati serta memudahkan sebab-sebab ilmu kepadanya. Dia mengajarkan kepadanya Al Qur’an, mengajarkan kepadanya hikmah dan mengajarkan kepadanya

Ayat 6-8: Manusia menjadi jahat karena merasa serba cukup.

كَلَّآ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَيَطۡغَىٰٓ ۝٦

6. [3235]Ketahuilah! Sungguh, manusia benar-benar melampaui batas,

---

dengan perantaraan pena, dimana dengannya terjaga ilmu-ilmu. Maka segala puji bagi Allah yang telah mengaruniakan nikmat-nikmat itu yang tidak dapat mereka balas karena banyaknya. Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengaruniakan kepada mereka kekayaan dan kelapangan rezeki, akan tetapi manusia karena kebodohan dan kezalimannya ketika merasa dirinya telah cukup, ia malah bertindak melampaui batas dan berbuat zalim serta bersikap sombong terhadap kebenaran seperti yang diterangkan dalam ayat selanjutnya. Ia lupa, bahwa tempat kembalinya adalah kepada Tuhannya, dan tidak takut kepada pembalasan yang akan diberikan kepadanya, bahkan keadaannya sampai meninggalkan petunjuk dengan keinginan sendiri dan mengajak manusia untuk meninggalkannya, dan sampai melarang orang lain menjalankan shalat yang merupakan amal yang paling utama.

[3235] Imam Muslim meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu ia berkata: Abu Jahal berkata, “Apakah (kalian biarkan) Muhammad menaruh wajahnya (bersujud) di tengah-tengah kalian?” Lalu dikatakan, “Ya.” Maka Abu Jahal berkata, “Demi Lata dan ‘Uzza, jika aku melihatnya sedang melakukan hal itu, maka aku akan injak lehernya atau aku lumuri mukanya dengan debu.” Abu Hurairah berkata, “Maka Abu Jahal mendatangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketika Beliau sedang shalat karena menyangka akan dapat menginjak leher Beliau. Lalu ia (Abu Jahal) membuat mereka (kawan-kawannya) kaget karena ternyata mundur ke belakang dan menjaga dirinya dengan kedua tangannya. Ia pun ditanya, “Ada apa denganmu?” Abu Jahal berkata, “Sesungguhnya antara aku dengan dia (Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam) ada parit dari api, hal yang menakutkan, dan sayap-sayap.” Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Kalau sekiranya ia mendekat kepadaku, tentu malaikat-malaikat akan merenggut anggota badannya sepotong demi sepotong.” Maka Allah ‘Azza wa Jalla menurunkan ayat - kami tidak mengetahui apakah dalam hadits Abu Hurairah atau sesuatu yang sampai kepadanya-, “*Ketahuilah! Sungguh, manusia benar-benar melampaui batas,-- apabila melihat dirinya serba cukup.-- Sungguh, hanya kepada Tuhanmulah tempat kembali(mu).-- Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang,-- seorang hamba ketika dia melaksanakan shalat,-- Bagaimana pendapatmu jika dia (yang dilarang shalat itu) berada di atas kebenaran (petunjuk),-- seorang hamba ketika dia melaksanakan shalat-- Bagaimana pendapatmu jika dia (yang dilarang shalat itu) berada di atas kebenaran (petunjuk),-- atau dia menyuruh bertakwa (kepada Allah)?-- Bagaimana pendapatmu jika dia (yang melarang) itu mendustakan dan berpaling?*—Yaitu Abu Jahal--- *Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat (segala perbuatannya)?-- Sekali-kali tidak! Sungguh, jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya (ke dalam neraka),-- (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan dan durhaka.-- Maka biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya),-- kelak Kami akan memanggil Malaikat Zabaniyah,-- Sekali-kali jangan! Janganlah kamu patuh kepadanya;…dst.*” (Terj. Al ‘Alaq: 6-19)

Kalimat, “*Kami tidak mengetahui apakah dalam hadits Abu Hurairah atau sesuatu yang sampai kepadanya,”* menurut Syaikh Muqbil merupakan keragu-raguan yang dapat mencacatkan keshahihan sebab turunnya, akan tetapi ia tetap mencantumkannya karena banyak syahid-syahidnya. Hadits tersebut menurut Ibnu Katsir, diriwayatkan pula oleh Ahmad bin Hanbal, Muslim, Nasa’i dan Ibnu Abi Hatim dari hadits Mu’tamir bin Sulaiman. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Baihaqi dalam *Dalaa’ilun Nubuwwah*.

Imam Tirmidzi meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ibnu Abbas ia berkata, “Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam shalat, lalu Abu Jahal datang dan berkata, “Bukankah kamu telah aku larang melakukan hal ini (shalat)? Bukankah kamu telah aku larang melakukan hal ini (shalat)?” Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berpaling sambil membentaknya, lalu Abu Jahal berkata, “Sesungguhnya engkau mengetahui, bahwa tidak ada di sini orang yang lebih banyak golongannya dariku.” Maka Allah Tabaaraka wa Ta'aala berfirman, “*Maka biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya),-- Maka biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya),*” Ibnu Abbas berkata, “Demi Allah, kalau sekiranya ia memanggil kaumnya, tentu akan ditangkap oleh para malaikat Zabaniyah milik Allah.” (Tirmidzi berkata, “Hadits ini hasan gharib shahih.”)

أَن رَّءَاهُ ٱسۡتَغۡنَىٰٓ ۝٧

7. apabila melihat dirinya serba cukup.

إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ ٱلرُّجۡعَىٰٓ ۝٨

8. Sungguh, hanya kepada Tuhanmulah tempat kembali(mu).

Ayat 9-19: Kisah Abu Jahal dan sikapnya yang jahat terhadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

أَرَءَيۡتَ ٱلَّذِي يَنۡهَىٰ ۝٩

9. Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang,

عَبۡدًا إِذَا صَلَّىٰٓ ۝١٠

10. seorang hamba (Nabi Muhammad) ketika dia melaksanakan shalat[3236],

أَرَءَيۡتَ إِن كَانَ عَلَى ٱلۡهُدَىٰٓ ۝١١

11. Bagaimana pendapatmu jika dia (yang dilarang shalat itu) berada di atas kebenaran (petunjuk),

أَوۡ أَمَرَ بِٱلتَّقۡوَىٰٓ ۝١٢

12. atau dia menyuruh bertakwa (kepada Allah)?[3237]

أَرَءَيۡتَ إِن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰٓ ۝١٣

13. Bagaimana pendapatmu jika dia (yang melarang) itu mendustakan dan berpaling (dari iman)?

أَلَمۡ يَعۡلَم بِأَنَّ ٱللَّهَ يَرَىٰ ۝١٤

14. Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat (segala perbuatannya)?

كَلَّا لَئِن لَّمۡ يَنتَهِ لَنَسۡفَعَۢا بِٱلنَّاصِيَةِ ۝١٥

15. [3238]Sekali-kali tidak! Sungguh, jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya[3239] (ke dalam neraka),

نَاصِيَةٖ كَٰذِبَةٍ خَاطِئَةٖ ۝١٦

16. (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan dan durhaka[3240].

[3236] Yang melarang itu ialah Abu Jahal, sedangkan yang dilarang itu adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sendiri. Akan tetapi usaha ini tidak berhasil karena Abu Jahal melihat sesuatu yang menakutkannya.

[3237] Dengan demikian, pantaskah orang yang seperti ini keadaannya dilarang? Bukankah melarangnya merupakan penentangan yang besar kepada Allah dan kepada kebenaran? Karena yang berhak dilarang adalah orang yang tidak di atas petunjuk atau memerintahkan orang lain mengerjakan hal yang bertentangan dengan ketakwaan.

[3238] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengancamnya jika tetap terus bersikap seperti itu.

[3239] Maksudnya, memasukkannya ke dalam neraka dengan menarik kepalanya dengan keras.

[3240] Bisa juga diartikan, “Ubun-ubun orang yang dusta ucapannya dan salah perbuatannya.”

17. Maka biarlah dia[3241] memanggil golongannya (untuk menolongnya),

18. kelak Kami akan memanggil Malaikat Zabaniyah[3242],

كَلَّا لَا تُطِعۡهُ وَٱسۡجُدۡ وَٱقۡتَرِب ۩ ﴿١٩﴾

19. Sekali-kali jangan! Janganlah kamu patuh kepadanya[3243]; dan sujudlah[3244] dan dekatkanlah (dirimu kepada Allah)[3245].

[3241] Orang yang berhak mendapatkan azab itu.

[3242] Malaikat Zabaniyah ialah malaikat yang menyiksa orang-orang yang berdosa di dalam neraka, mereka adalah malaikat yang kasar dan keras, dan sebagai malaikat yang kuat dan berkuasa. Inilah keadaan orang yang melarang dan hukuman yang diancamkan kepadanya. Adapun keadaan orang yang dilarang, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan agar tidak mempedulikan orang tersebut dan tidak menaatinya.

[3243] Dengan meninggalkan shalat, karena ia tidaklah memerintahkan kecuali kepada yang terdapat kerugian di dunia dan akhirat.

[3244] Yakni shalatlah karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3245] Dengan bersujud dan dengan menaati-Nya, karena semua itu dapat mendekatkan kamu kepada-Nya.

Ayat ini adalah umum berlaku pada orang yang melarang terhadap kebaikan dan dilarang dari melakukannya, meskipun berkenaan dengan Abu Jahal ketika melarang Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melakukan shalat.

Selesai tafsir surah Al ‘Alaq dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil ‘aalamiin*.

Surah Al Qadr (Kemuliaan)

Surah ke-97. 5 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-5: Keutamaan Lailatul Qadr di atas seluruh malam.

إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ فِي لَيۡلَةِ ٱلۡقَدۡرِ ﴿١﴾

1. [3246]Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Quran) pada malam kemuliaan[3247].

وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا لَيۡلَةُ ٱلۡقَدۡرِ ﴿٢﴾

2. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu?[3248]

لَيۡلَةُ ٱلۡقَدۡرِ خَيۡرٞ مِّنۡ أَلۡفِ شَهۡرٖ ﴿٣﴾

3. Malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan[3249].

تَنَزَّلُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ وَٱلرُّوحُ فِيهَا بِإِذۡنِ رَبِّهِم مِّن كُلِّ أَمۡرٖ ﴿٤﴾

4. Pada malam itu turun para malaikat dan Ruh (Jibril) dengan izin Tuhannya[3250] untuk mengatur semua urusan[3251].

[3246] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menerangkan keutamaan Al Qur'an dan ketinggian kedudukannya.

[3247] Malam kemuliaan dikenal dengan malam Lailatul Qadr, yaitu suatu malam yang penuh kemuliaan dan kebesaran, karena pada malam itu permulaan turunnya Al Quran. Menurut Syaikh As Sa'diy, dinamakan Lailatul Qadr karena besarnya kedudukannya dan keutamaannya di sisi Allah, demikian pula karena pada malam itu ditentukan apa yang akan terjadi dalam setahun berupa ajal, rezeki dan ketentuan-ketentuan taqdir.

Ibnu Abbas berkata, "Allah menurunkan Al Qur'an secara sekaligus dari Lauh Mahfuzh ke Baitul 'Izzah di langit dunia, kemudian turun secara berangsur-angsur sesuai situasi dan kondisi selama 23 tahun kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam." Malam tersebut adalah malam yang penuh berkah. Barang siapa yang melakukan qiyamullail pada malam itu karena iman dan mengharap pahala, maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu sebagaimana disebutkan dalam Shahih Bukhari dan Muslim.

[3248] Kalimat ini untuk membesarkan malam Lailatul Qadr.

[3249] Yakni beramal saleh atau beribadah bertepatan dengan malam itu lebih baik baik daripada beribadah selama seribu bulan. Syaikh As Sa'diy berkata, "Hal ini termasuk hal yang mencengangkan hati dan akal, karena Allah Tabaaraka wa Ta'aala melimpahkan nikmat kepada umat yang lemah kekuatannya dengan malam yang beramal pada malam itu mengimbangi dan melebihi (beramal) selama seribu bulan; (seukuran) umur seseorang yang dipanjangkan umurnya selama 80 tahun lebih."

[3250] Ibnu Katsir berkata, "Banyak para malaikat yang turun pada malam ini karena banyak keberkahannya, dan para malaikat turun bersamaan turunnya berkah dan rahmat, sebagaimana mereka turun pula ketika Al Qur'an dibaca, (turun) mengelilingi majlis dzikr dan menaruh sayap-sayapnya kepada penuntut ilmu karena memuliakannya." Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

لَيْلَةُ الْقَدْرِ لَيْلَةٌ سَابِعَةٌ أَوْ تَاسِعَةٌ وَ عِشْرِيْنَ إِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تِلْكَ اللَّيْلَةَ فِي الْأَرْضِ أَكْثَرُ مِنْ عَدَدِ الْحَصَى

سَلَٰمٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطۡلَعِ ٱلۡفَجۡرِ ٥

5. Sejahteralah (malam itu)[3252] sampai terbit fajar[3253].

"Malam Lailatul Qadr itu adalah malam ke 27 atau 29. Sesungguhnya para malaikat pada malam itu di bumi lebih banyak daripada banyaknya batu kerikil." (HR. Ahmad dan Thayalisi. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahihul Jaami' no. 5473).

[3251] Qatadah berkata, "Pada malam itu ditentukan segala urusan dan ditentukan ajal dan rezeki, sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah,"* (Terj. Ad Dukhaan: 4)

[3252] Sa'id bin Manshur berkata dari Mujahid tentang firman Allah, "*Sejahteralah (malam itu),*" ia berkata, "Yakni sejahtera, dimana setan tidak dapat berbuat buruk di dalamnya atau mengganggu." Qatadah dan Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah Ta'ala, "*Sejahteralah (malam itu),*" maksudnya malam itu baik seluruhnya tidak ada keburukan sampai terbit fajar."

Tentang tanda malam Lailatul Qadr, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

لَيْلَةُ الْقَدْرِ لَيْلَةٌ بَلْجَةٌ لاَ حَارَّةٌ وَ لاَ بَارِدَةٌ (وَلاَسَحَابٌ فِيْهَا وَلاَمَطَرٌ وَلاَرِيْحٌ) وَ لاَ يُرْمَى فِيْهَا بِنَجْمٍ وَ مِنْ عَلاَمَةِ يَوْمِهَا تَطْلُعُ الشَّمْسُ لاَ شُعَاعَ لَهَا

"Malam Lailatul Qadr adalah malam yang terang, tidak panas dan tidak dingin (tidak ada gumpalan awan, hujan maupun angin), dan tidak dilepaskan bintang. Sedangkan di antara tanda pada siang harinya adalah terbitnya matahari tanpa ada syu'anya." (HR. Thabrani dalam Al Kabir dari Watsilah, dan dihasankan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahihul Jaami' no. 5472, namun yang disebutkan dalam tanda kurung menurutnya adalah dha'if, lihat Dha'iful Jaami' no. 4958) Syu'a, menurut Imam Nawawi artinya yang terlihat dari sinar matahari ketika baru muncul seperti gunung dan batang yang menghadap kepadamu ketika engkau melihatnya, yakni sinar matahari yang berserakan.

Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda:

لَيْلَةٌ سَمْحَةٌ طَلْقَةٌ لاَ حَارَّةٌ وَلاَ بَارِدَةٌ وَتُصْبِحُ شَمْسُ صَبِيْحَتِهَا ضَعِيْفَةٌ حَمْرَاءُ

"(Malam Lailatul Qadr adalah) malam yang ringan, sedang, tidak panas dan tidak dingin, dimana matahari pada pagi harinya melemah kemerah-merahan." (HR. Thayalisi dan Baihaqi dalam Syu'abul Iman, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahihul Jaami' no. 5475).

Ibnu Katsir berkata, "Dan tanda malam Lailatul qadr adalah bahwa malam tersebut bersih, terang, seakan-akan ada bulan yang bersinar, tenang, tidak dingin dan tidak panas, sedangkan (pada pagi hari) matahari terbit dalam keadaan sedang tanpa ada sinar yang berserakan seperti bulan pada malam purnama."

Catatan:

Lailatul qadr tidak terjadi pada malam tertentu secara khusus dalam setiap tahunnya, namun berubah-rubah, mungkin pada tahun sekarang malam ke 27, pada tahun depan malam ke 29 dsb. Dan sangat diharapkan terjadi pada malam ke 27. Mungkin hikmah mengapa malam Lailatul qadr disembunyikan oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala adalah agar diketahui siapa yang sungguh-sungguh beribadah dan siapa yang bermalas-malasan.

[3253] Yakni awalnya dari tenggelam matahari dan akhirnya sampai terbit fajar.

Syaikh As Sa'diy berkata, "Telah mutawatir hadits-hadits tentang keutamaannya, dan bahwa hal itu terjadi pada bulan Ramadhan, yatu pada sepuluh terakhir daripadanya, khususnya pada malam-malam ganjilnya, dan hal itu berlaku pada setiap tahun sampai hari Kiamat. Oleh karena itu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beri'tikaf dan memperbanyak ibadah pada sepuluh terakhir dari bulan Ramadhan karena mengharapkan Lailatul Qadr, *wallahu a'lam*."

Selesai tafsir surah Al Qadr dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah Al Bayyinah (Bukti Yang Nyata)
Surah ke-98. 8 ayat. Madaniyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-5: Ahli Kitab berpecah belah menyikapi Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, padahal ajaran yang dibawanya adalah wajar.

لَمۡ يَكُنِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِنۡ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِ وَٱلۡمُشۡرِكِينَ مُنفَكِّينَ حَتَّىٰ تَأۡتِيَهُمُ ٱلۡبَيِّنَةُ ١

1. Orang-orang kafir dari golongan ahli kitab[3254] dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agama mereka) sampai datang kepada mereka bukti yang nyata[3255],

رَسُولٞ مِّنَ ٱللَّهِ يَتۡلُواْ صُحُفٗا مُّطَهَّرَةٗ ٢

2. (yaitu) seorang rasul dari Allah (Muhammad)[3256] yang membacakan lembaran-lembaran yang suci (Al Quran)[3257],

فِيهَا كُتُبٞ قَيِّمَةٞ ٣

3. Di dalamnya terdapat (isi) kitab-kitab yang lurus (benar)[3258].

وَمَا تَفَرَّقَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَتۡهُمُ ٱلۡبَيِّنَةُ ٤

4. [3259]Dan tidaklah berpecah belah orang-orang ahli kitab melainkan setelah datang kepada mereka bukti yang nyata[3260].

[3254] Yaitu orang-orang Yahudi dan Nasrani.

[3255] Yakni hujjah yang nyata, yaitu Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam sebagaimana diterangkan dalam ayat setelahnya.

[3256] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengutus Beliau untuk mengajak manusia kepada kebenaran; Dia menurunkan kepadanya kitab, agar Beliau mengajarkan kepada manusia kitab itu dan hikmah (As Sunnah) serta membersihkan mereka, dan mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya.

[3257] Yakni terjaga dari didekati oleh setan-setan dan tidak disentuh kecuali oleh makhluk yang disucikan.

[3258] Yang dimaksud dengan isi kitab-kitab yang lurus ialah isi kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi seperti Zabur, Taurat, dan Injil yang murni. Ada pula yang menafsirkan, bahwa di dalam Al Qur'an terdapat berita-berita yang benar, perintah yang adil yang menunjukkan kepada kebenaran dan jalan yang lurus. Ketika bukti yang nyata ini (Al Qur'an) telah datang, maka saat itu jelaslah orang yang bermaksud mencari kebenaran dengan yang tidak bermaksud mencarinya, sehingga menjadi binasa seseorang karena bukti yang jelas dan menjadi hidup orang yang hidup karena bukti yang jelas.

[3259] Jika Ahli Kitab tidak beriman kepada Rasul dan tunduk kepadanya, maka hal itu bukanlah hal yang baru tentang sesat dan kerasnya mereka, karena mereka tidaklah berpecah belah dan berselisih bahkan menjadi ke dalam beberapa golongan kecuali setelah datang kepada mereka bukti yang nyata, yang mengharuskan untuk berkumpul dan bersatu, akan tetapi karena kehinaan dan kerendahan mereka, petunjuk tidaklah menambah mereka selain kesesatan. Ada yang berpendapat, bahwa sebelum kedatangan Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam, mereka berkumpul untuk sama-sama beriman kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam,

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ۝٥

5. Padahal mereka hanya diperintah[3261] menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya[3262] dalam (menjalankan) agama dengan lurus[3263], dan juga agar mendirikan shalat dan menunaikan zakat[3264]; dan yang demikian[3265] itulah agama yang lurus (benar)[3266].

Ayat 6-8: Balasan untuk orang-orang kafir dari kalangan Ahli Kitab dan kaum musyrik, serta balasan untuk orang-orang mukmin.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِنۡ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِ وَٱلۡمُشۡرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَآۚ أُوْلَٰٓئِكَ هُمۡ شَرُّ ٱلۡبَرِيَّةِ ۝٦

6. [3267]Sungguh, orang-orang yang kafir dari golongan ahli kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahanam[3268]; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya[3269]. Mereka itu adalah sejahat-jahat makhluk[3270].

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أُوْلَٰٓئِكَ هُمۡ خَيۡرُ ٱلۡبَرِيَّةِ ۝٧

7. Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.

جَزَآؤُهُمۡ عِندَ رَبِّهِمۡ جَنَّٰتُ عَدۡنٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدٗاۖ رَّضِيَ ٱللَّهُ عَنۡهُمۡ وَرَضُواْ عَنۡهُۚ ذَٰلِكَ لِمَنۡ خَشِيَ رَبَّهُۥ ۝٨

---

namun ketika Beliau datang, maka di antara mereka banyak yang kafir kepada Beliau karena hasad kepadanya.

[3260] Yaitu Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam atau Al Qur'an.

[3261] Dalam kitab mereka, yaitu Taurat dan Injil.

[3262] Yakni meniatkan semua ibadah mereka yang tampak maupun tesembunyi karena mengharap ridha Allah dan agar dapat dekat di sisi-Nya.

[3263] Lurus berarti jauh dari syirk (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan, atau berpaling dari seluruh agama yang bertentangan dengan tauhid.

[3264] Disebutkan shalat dan zakat secara khusus meskipun sudah masuk ke dalam ayat, "*Li ya'budullah*" karena keutamaan dan kemuliaan keduanya dan karena keduanya merupakan tiang agama, dimana dengan keduanya maka akan tegaklah semua syariat dalam agama.

[3265] Yakni tauhid dan berbuat ikhlas dalam beragama.

[3266] Yakni yang dapat menyampaikan pelakunya ke surga.

[3267] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan balasan orang-orang kafir setelah bukti yang nyata datang kepada mereka.

[3268] Azab dan siksaannya meliputinya.

[3269] Tanpa diringankan azab mereka.

[3270] Karena mereka telah mengetahui yang hak namun mereka tinggalkan sehingga mereka rugi di dunia dan akhirat.

8. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya[3271]. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya[3272].

[3271] Allah Subhaanahu wa Ta'aala ridha kepada mereka karena mereka mengerjakan hal-hal yang diridhai-Nya, dan mereka pun ridha kepada-Nya karena Dia telah menyediakan untuk mereka berbagai kenikmatan dan pahala yang besar.

[3272] Yakni takut kepada azab Tuhannya, sehingga ia berhenti dari mendurhakai-Nya dan beralih mengerjakan kewajibannya.

Selesai tafsir surah Al Bayyinah dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah Az Zilzaal (Kegoncangan)

Surah ke-99. 8 ayat. Madaniyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-8: Goncangan dahsyat hari Kiamat dan bahwa setiap amal manusia akan dihisab meskipun kecil.

إِذَا زُلۡزِلَتِ ٱلۡأَرۡضُ زِلۡزَالَهَا ۝١

1. [3273]Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat,

وَأَخۡرَجَتِ ٱلۡأَرۡضُ أَثۡقَالَهَا ۝٢

2. dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya[3274],

وَقَالَ ٱلۡإِنسَٰنُ مَا لَهَا ۝٣

3. dan manusia[3275] bertanya, "Apa yang terjadi pada bumi ini?"

يَوۡمَئِذٖ تُحَدِّثُ أَخۡبَارَهَا ۝٤

4. Pada hari itu bumi menyampaikan beritanya[3276],

بِأَنَّ رَبَّكَ أَوۡحَىٰ لَهَا ۝٥

5. karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang demikian itu) padanya.

يَوۡمَئِذٖ يَصۡدُرُ ٱلنَّاسُ أَشۡتَاتٗا لِّيُرَوۡاْ أَعۡمَٰلَهُمۡ ۝٦

6. Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan berkelompok-kelompok[3277], untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) perbuatannya,

---

[3273] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang hal yang akan terjadi pada hari Kiamat, yaitu bahwa bumi akan diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat sehingga bangunan-bangunan di atasnya runtuh semua. Demikian pula gunung-gunung dan perbukitan akan diratakan sehingga menjadi datar sama sekali.

[3274] Yaitu perbendaharaannya dan orang-orang yang telah mati yang dikubur di dalamnya. Semua itu akan dimuntahkan ke atasnya.

[3275] Yaitu orang yang kafir kepada kebangkitan.

[3276] Yakni memberitakan apa yang dikerjakan di atasnya; kebaikan atau keburukan. Syaikh As Sa'diy berkata, "Bumi akan bersaksi terhadap orang-orang yang beramal tentang apa yang mereka kerjakan di atasnya, baik atau buruk, karena bumi termasuk para saksi terhadap hamba tentang amal yang mereka kerjakan." Hal itu, karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan bumi untuk memberitahukan apa yang dikerjakan di atasnya, maka ia tidak mendurhakai perintah-Nya.

[3277] Maksudnya, pada hari itu manusia tampil di padang mahsyar ketika Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan keputusan di antara mereka dengan keadaan yang berbeda-beda; ada yang berbahagia dan ada yang celaka. Ada yang yang diperintahkan ke surga dan ada yang diperintahkan ke neraka. Ada yang putih mukanya dan ada pula yang hitam dan sebagainya.

فَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٍ خَيۡرٗا يَرَهُۥ ۝٧

7. Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrah[3278], niscaya dia akan melihat (balasan)nya.

وَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٖ شَرّٗا يَرَهُۥ ۝٨

8. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya[3279].

[3278] Yakni seukuran semut yang kecil. Jika amal seukuran itu saja diperlihatkan, lalu bagaimana dengan amal yang lebih besar dari itu? Tentu lebih diperlihatkan lagi. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Pada hari ketika setiap diri mendapatkan segala kebajikan dihadapkan kepadanya, begitu (pula) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh; dan Allah memperingatkan kamu terhadap siksa-Nya. dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya.*" (Terj. Ali Imran: 30)

[3279] Dalam ayat di atas terdapat targhib (dorongan) untuk mengerjakan kebaikan meskipun kecil, dan tarhib (penakut-nakutan) tehadap perbuatan buruk meskipun ringan.

Selesai tafsir surah Az Zalzalah dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalmiin.*

Surah Al ‘Aadiyaat (Kuda Perang Yang Berlari Kencang)

Surah ke-100. 11 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-11: Sumpah dengan kuda para mujahid yang keadaannya mulia di sisi Allah terhadap sikap manusia yang ingkar kepada Tuhannya dan bakhil dengan hartanya.

وَٱلۡعَٰدِيَٰتِ ضَبۡحٗا ﴿١﴾

1. [3280]Demi kuda perang yang berlari kencang terengah-engah,

فَٱلۡمُورِيَٰتِ قَدۡحٗا ﴿٢﴾

2. dan kuda yang memercikkan bunga api (dengan pukulan kuku kakinya)[3281],

فَٱلۡمُغِيرَٰتِ صُبۡحٗا ﴿٣﴾

3. dan kuda yang menyerang (dengan tiba-tiba) pada waktu pagi,

فَأَثَرۡنَ بِهِۦ نَقۡعٗا ﴿٤﴾

4. sehingga menerbangkan debu,

فَوَسَطۡنَ بِهِۦ جَمۡعًا ﴿٥﴾

5. lalu menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh,

إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لِرَبِّهِۦ لَكَنُودٞ ﴿٦﴾

6. Sungguh, manusia itu sangat ingkar, (tidak berterima kasih) kepada Tuhannya[3282],

وَإِنَّهُۥ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٞ ﴿٧﴾

7. dan sesungguhnya dia (manusia) menyaksikan (mengakui) keingkarannya[3283],

---

[3280] Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengan kuda karena di dalamnya terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah yang jelas dan nikmat-nikmat-Nya yang tampak jelas. Dia bersumpah dengan kuda-kuda itu ketika kuda-kuda itu melakukan sesuatu yang tidak dilakukan oleh hewan lainnya.

[3281] Ketika berbenturan dengan batu.

[3282] Inilah isi sumpahnya, yaitu bahwa manusia benar-benar berat melakukan kebaikan yang menjadi kewajibannya kepada Tuhannya. Tabi’atnya berat memenuhi hak-hak secara sempurna yang menjadi kewajibannya, bahkan malas dan enggan mengeluarkan kewajibannya baik yang terkait dengan harta maupun perbuatan, kecuali orang yang Allah berikan hidayah, sehingga ia keluar dari sifat itu kepada sifat senang memenuhi hak-hak.

[3283] Yakni manusia mengakui sikapnya itu. Bisa juga kata “hu” di ayat tesebut kembalinya kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, sehingga artinya, “*Sungguh, manusia itu sangat ingkar, (tidak berterima kasih) kepada Tuhannya, padahal Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyaksikannya.*” Sehingga di dalamnya terdapat ancaman bagi orang yang ingkar kepada nikmat Tuhannya.

وَإِنَّهُۥ لِحُبِّ ٱلۡخَيۡرِ لَشَدِيدٌ ﴿٨﴾

8. dan sesungguhnya cintanya kepada harta benar-benar berlebihan[3284].

۞ أَفَلَا يَعۡلَمُ إِذَا بُعۡثِرَ مَا فِي ٱلۡقُبُورِ ﴿٩﴾

9. Maka tidakkah dia[3285] mengetahui apabila apa yang di dalam kubur dikeluarkan[3286],

وَحُصِّلَ مَا فِي ٱلصُّدُورِ ﴿١٠﴾

10. dan apa yang tersimpan di dalam dada[3287] dilahirkan?

إِنَّ رَبَّهُم بِهِمۡ يَوۡمَئِذٖ لَّخَبِيرُۢ ﴿١١﴾

11. Sungguh, Tuhan mereka pada hari itu Mahateliti terhadap keadaan mereka[3288].

[3284] Sehingga ia menjadi bakhil dan membuatnya tidak memenuhi kewajibannya, mengutamakan hawa nafsunya daripada memenuhi hak Tuhannya. Ini semua tidak lain karena terbatas pandangannya hanya melihat dunia saja dan lalai terhadap akhirat. Oleh karena itulah, di ayat selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mendorongnya agar takut kepada hari akhirat.

[3285] Orang yang tertipu ini.

[3286] Yaitu orang-orang yang telah mati untuk dibangkitkan dan dikumpulkan.

[3287] Seperti kekufuran dan keimanan, niat yang buruk dan niat yang baik.

[3288] Dia melihat amal mereka yang tampak maupun yang tersembunyi, yang samar maupun yang jelas dan akan memberikan balasan terhadapnya. Dikhususkan dengan ‘pada hari itu’ meskipun sesungguhnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengetahui mereka di setiap waktu, karena yang dimaksud dengannya adalah pembalasan terhadap amal yang tegak atas pengetahuan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan penglihatan-Nya.

Surah Al Qaari'ah (Hari Kiamat)

Surah ke-101. 11 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-11: Peristiwa dahsyat pada hari Kiamat, terbaginya manusia menjadi dua golongan; golongan yang berbahagia dan golongan yang celaka, dan balasan sesuai amal mereka.

ٱلۡقَارِعَةُ ١

1. Hari Kiamat[3289],

مَا ٱلۡقَارِعَةُ ٢

2. apakah hari Kiamat itu?[3290]

وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا ٱلۡقَارِعَةُ ٣

3. Dan tahukah kamu apakah hari Kiamat itu?

يَوۡمَ يَكُونُ ٱلنَّاسُ كَٱلۡفَرَاشِ ٱلۡمَبۡثُوثِ ٤

4. Pada hari itu manusia[3291] adalah seperti laron yang bertebaran[3292],

وَتَكُونُ ٱلۡجِبَالُ كَٱلۡعِهۡنِ ٱلۡمَنفُوشِ ٥

5. dan gunung-gunung[3293] adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan[3294].

فَأَمَّا مَن ثَقُلَتۡ مَوَٰزِينُهُۥ ٦

6. [3295]Maka adapun orang yang berat timbangan (kebaikan)nya,

فَهُوَ فِي عِيشَةٖ رَّاضِيَةٖ ٧

7. maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan (senang).

وَأَمَّا مَنۡ خَفَّتۡ مَوَٰزِينُهُۥ ٨

[3289] Hari Kiamat disebut Al Qaari'ah karena kedahsyatannya begitu keras mengetuk hati.

[3290] Kalimat ini untuk membesarkan perkaranya, demikian pula kalimat setelahnya.

[3291] Karena dahsyatnya peristiwa pada hari itu.

[3292] Karena kebingungan, sampai mereka dipanggil untuk dihisab.

[3293] Yang sebelumnya kokoh dan kuat menjadi sangat lemah sekali.

[3294] Sehingga menjadi debu dan rata dengan tanah.

[3295] Selesai penghisaban, lalu disiapkanlah timbangan yang memiliki dua daun timbangan. Ketika proses penimbangan dilakukan, maka manusia terbagi menjadi dua golongan; orang yang berbahagia dan orang yang celaka. Orang yang berbahagia adalah orang yang berat timbangan kembaikannya, sedangkan orang yang celaka adalah orang yang ringan timbangan kebaikannya.

8. Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya,

فَأُمُّهُۥ هَاوِيَةٌ ﴿٩﴾

9. maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah[3296].

وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا هِيَهۡ ﴿١٠﴾

10. Dan tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu?[3297]

نَارٌ حَامِيَةُۢ ﴿١١﴾

11. (Yaitu) api yang sangat panas[3298].

[3296] Hawiyah adalah salah satu nama neraka, dimana orang-orang yang ringan timbangan kebaikannya akan tinggal di sana. Ada pula yang berpendapat, bahwa maksudnya dia akan dilempar ke neraka secara jungkir balik (dengan kepala di bawah).

[3297] Kalimat ini untuk memperbesar perkaranya.

[3298] Panasnya diberi kekuatan 69 kali api dunia. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

« نَارُكُمْ هَذِهِ الَّتِى يُوقِدُ ابْنُ آدَمَ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ حَرِّ جَهَنَّمَ » . قَالُوا وَاللَّهِ إِنْ كَانَتْ لَكَافِيَةً يَا رَسُولَ اللَّهِ . قَالَ « فَإِنَّهَا فُضِّلَتْ عَلَيْهَا بِتِسْعَةٍ وَسِتِّينَ جُزْءًا كُلُّهَا مِثْلُ حَرِّهَا » .

“Apimu ini, yakni yang dinyalakan anak Adam adalah salah satu dari tujuh puluh bagian dari panas neraka Jahannam.” Para sahabat bertanya, “Demi Allah, satu bagian saja (dari api) itu sudah cukup wahai Rasulullah.” Beliau bersabda, “Sesungguhnya neraka Jahannam ditambahkan panasnya dengan 69 kali (panas api di dunia), dimana masing-masing bagian sama panasnya.” (HR. Muslim)

Semoga Allah Subhaanahu wa Ta'aala melindungi kita daripadanya.

Selesai tafsir surah Al Qaari’ah dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil ‘aalamiin.*

Surah At Takaatsur (Bermegah-Megahan)

Surah ke-102. 8 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-8: Surah ini membicarakan tentang sibuknya manusia dengan hal-hal yang melalaikan dan bahaya yang akan mereka temui di akhirat.

أَلۡهَىٰكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ ۝١

1. [3299]Bermegah-megahan telah melalaikan kamu[3300],

حَتَّىٰ زُرۡتُمُ ٱلۡمَقَابِرَ ۝٢

2. Sampai kamu masuk ke dalam kubur[3301].

كَلَّا سَوۡفَ تَعۡلَمُونَ ۝٣

3. Janganlah begitu! Kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu),

ثُمَّ كَلَّا سَوۡفَ تَعۡلَمُونَ ۝٤

4. kemudian jangan begitu! Kelak kamu akan mengetahui.

كَلَّا لَوۡ تَعۡلَمُونَ عِلۡمَ ٱلۡيَقِينِ ۝٥

5. Janganlah begitu! Sekiranya kamu mengetahui dengan pasti (akibat bermegah-megahan itu)[3302],

لَتَرَوُنَّ ٱلۡجَحِيمَ ۝٦

6. niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahim[3303],

[3299] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menegur hamba-hamba-Nya yang dibuat lalai oleh bermegah-megahan dari mengerjakan tujuan mereka diciptakan, yaitu beribadah kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, mengenal-Nya, kembali kepada-Nya dan mengutamakan kecintaan kepada-Nya di atas segala sesuatu.

[3300] Maksudnya, bermegah-megahan dalam hal banyak harta, anak, pengikut, kemuliaan, kedudukan dan semisalnya yang tujuannya bukan untuk mencari keridhaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3301] Kelalaianmu dan kesibukanmu dengannya (bermegah-megahan) berlanjut terus sampai kamu masuk ke liang kubur. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebut masuk ke dalam kubur dengan “zurtum” (kamu menziarahi) menunjukkan bahwa alam kubur atau alam barzakh bukan merupakan tempat terakhir, bahkan hanya sekedar diziarahi, kemudian ditinggalkan menuju ke tempat yang kekal (akhirat). Hal ini menunjukkan adanya kebangkitan dan pembalasan terhadap amal di negeri yang kekal yang tidak fana’. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menakut-nakuti mereka dengan firman-Nya, *“Janganlah begitu! Kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu),-- kemudian jangan begitu! Kelak kamu akan mengetahui.-- Janganlah begitu! Sekiranya kamu mengetahui dengan pasti (akibat bermegah-megahan itu),”*

[3302] Yakni kalau sekiranya kamu mengetahui hal yang akan terjadi di hadapan kamu dengan pengetahuan yang masuk sampai ke hati, tentu kamu tidak dibuat lalai oleh bermegah-megahan dan tentu kamu akan bersegera mengerjakan amal saleh.

7. kemudian kamu benar-benar akan melihatnya dengan mata kepala sendiri[3304],

ثُمَّ لَتُسْـَٔلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٨﴾

8. kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu)[3305].

[3303] Kamu akan sampai pada hari Kiamat lalu kamu akan melihat neraka yang telah Allah siapkan untuk orang-orang kafir.

[3304] Hal ini sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Dan orang-orang yang berdosa melihat neraka, maka mereka meyakini, bahwa mereka akan jatuh ke dalamnya dan mereka tidak menemukan tempat berpaling dari padanya."* (Terj. Al Kahfi: 53)

[3305] Seperti nikmat sehat, nikmat waktu luang, nikmat keamanan, nikmat makan, nikmat minum dan lain-lain. Kamu akan ditanya, apakah kamu sudah bersyukur terhadapnya dan memenuhi hak Allah di sana ataukah kamu malah menggunakan kenikmatan itu untuk bermaksiat kepada-Nya dan tertipu dengannya sehingga kamu tidak melakukan sikap syukur? Sehingga kamu diberi hukuman terhadapnya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Dan (ingatlah) hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (kepada mereka dikatakan), "Kamu telah menghabiskan rezekimu yang baik dalam kehidupan duniamu (saja) dan kamu telah bersenang-senang dengannya; maka pada hari ini kamu dibalasi dengan azab yang menghinakan karena kamu telah menyombongkan diri di muka bumi tanpa hak dan karena kamu telah fasik.*" (Terj. Al Ahqaaf: 20).

Surah Al 'Ashr (Masa)
Surah ke-103. 3 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-3: Sebab manusia bahagia dan celaka di dunia ini dan sungguh rugi orang yang tidak memanfaatkan waktunya untuk beriman dan beramal saleh.

وَٱلۡعَصۡرِ ١

1. Demi masa[3306].

إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ٢

2. Sungguh, manusia berada dalam kerugian,

إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ٣

3. kecuali orang-orang yang beriman[3307] dan mengerjakan amal saleh[3308] serta saling menasihati untuk kebenaran[3309] dan saling menasihati untuk kesabaran[3310].

[3306] Kata 'Ashr' di ayat bisa juga diartikan waktu 'Ashr atau shalat Ashar. Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah dengan masa yang mencakup malam dan siang; yang merupakan tempat terjadinya perbuatan hamba dan amal mereka, bahwa setiap manusia akan rugi, yakni tidak beruntung sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya. Kerugian ada beberapa macam; ada kerugian yang mutlak dan ada kerugian yang hanya sebagiannya saja. Kerugian yang mutlak adalah kerugian di dunia dan akhirat; di dunia mendapatkan kesengsaraan, kebingungan dan tidak mendapatkan petunjuk, sedangkan di akhirat mendapatkan neraka jahannam. Allah Subhaanahu wa Ta'aala meratakan kerugian kepada semua manusia kecuali orang yang memiliki empat sifat; iman, amal saleh, saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

[3307] Yaitu beriman kepada apa yang diperintahkan Allah untuk diimani, dan iman tidak dapat terwujud kecuali dengan ilmu (belajar), sehingga ia merupakan bagian yang menyempurnakannya. Dalam ayat ini terdapat dalil untuk mendahulukan ilmu sebelum beramal.

[3308] Amal saleh mencakup semua perbuatan yang baik yang tampak maupun yang tersembunyi; yang terkait dengan hak Allah maupun hak manusia, yang wajib maupun yang sunat.

[3309] Yaitu iman dan amal saleh, yakni saling menasihati untuk melakukan hal itu dan mendorongnya.

[3310] Yakni bersabar untuk tetap menaati Allah, bersabar untuk tetap menjauhi larangan Allah dan bersabar terhadap taqdir Allah yang pedih. Kedua hal yang sebelumnya, yaitu iman dan amal saleh dapat menyempurnakan diri seseorang, sedangkan kedua hal yang setelahnya dapat menyempurnakan orang lain. Dengan keempat perkara itulah seseorang akan selamat dari kerugian dan memperoleh keberuntungan.

Syaikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab dalam Al Ushul Ats Tsalaatsah berdalih dengan surah ini untuk menerangkan kewajiban seorang muslim, yaitu ilmu, amal, dakwah dan sabar.

Selesai tafsir surah surah Al 'Ashr dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah Al Humazah (Pengumpat)

Surah ke-104. 9 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-9: Celaan kepada orang yang menggunjing orang lain sebagaimana tercelanya orang yang menimbun hartanya sehingga tidak berinfak, dan akibat yang akan mereka peroleh.

وَيۡلٞ لِّكُلِّ هُمَزَةٖ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾

1. Celakalah[3311] bagi setiap pengumpat dan pencela[3312],

ٱلَّذِي جَمَعَ مَالٗا وَعَدَّدَهُۥ ﴿٢﴾

2. yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya[3313],

يَحۡسَبُ أَنَّ مَالَهُۥٓ أَخۡلَدَهُۥ ﴿٣﴾

3. dia (manusia) mengira[3314] bahwa hartanya itu dapat mengkekalkannya[3315],

كَلَّاۖ لَيُنۢبَذَنَّ فِي ٱلۡحُطَمَةِ ﴿٤﴾

4. Sekali-kali tidak! Pasti dia akan dilemparkan ke dalam (neraka) Huthamah[3316].

وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا ٱلۡحُطَمَةُ ﴿٥﴾

5. Dan tahukah kamu apakah (neraka) Huthamah itu?[3317]

[3311] Kata ‘wail’ merupakan kata siksaan, ancaman dan kerasnya azab, atau sebuah lembah di neraka Jahannam.

[3312] Menurut penyusun tafsir Al Jalaalain, ayat ini turun berkenaan dengan orang-orang yang sering menggunjing Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan kaum mukmin, seperti Umayyah bin Khalaf, Walid bin Mughirah dan lain-lain, *wallahu a’lam.*

Humazah artinya yang mencela manusia dengan isyarat dan perbuatannya, sedangkan lumazah adalah yang mencela dengan ucapannya. Di antara sifat para pengumpat (penggunjing) lagi pencela adalah seperti yang disebutkan dalam ayat selanjutnya, yaitu tidak ada maksud selain mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya, tidak suka berinfak di jalur-jalur kebaikan, menyambung tali silaturrahim, dan sebagainya.

[3313] Maksudnya mengumpulkan dan menghitung-hitung harta yang membuatnya menjadi kikir dan tidak mau menginfakkannya di jalan Allah.

[3314] Karena kebodohannya.

[3315] Yakni membuatnya kekal dan tidak mati. Oleh karena itulah, usaha kerasnya hanya untuk mengembangkan hartanya yang ia kira dapat memanjangkan umurnya. Ia tidak menyadari, bahwa kebakhilan dapat mengurangi umur dan merobohkan tempat tinggalnya, sedangkan kebaikan dapat menambah umur.

[3316] Disebut ‘Huthamah’ karena ia memecahkan segala sesuatu yang dilempar ke dalamnya.

[3317] Kalimat ini untuk memperbesar perkaranya.

نَارُ ٱللَّهِ ٱلۡمُوقَدَةُ ۝٦

6. (Yaitu) api (azab) Allah yang dinyalakan[3318],

ٱلَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى ٱلۡأَفۡـِٔدَةِ ۝٧

7. yang (membakar tembus) sampai ke hati[3319].

إِنَّهَا عَلَيۡهِم مُّؤۡصَدَةٞ ۝٨

8. Sungguh, api itu ditutup rapat atas (diri) mereka,

فِي عَمَدٖ مُّمَدَّدَةِۭ ۝٩

9. (sedang mereka diikat) pada tiang-tiang yang panjang[3320].

[3318] Yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.

[3319] Sehingga rasa sakitnya demikian pedih.

[3320] Bisa juga diartikan ‘dalam tiang-tiang yang panjang’ yakni tiang-tiang di balik pintu yang panjang, agar mereka tidak bisa keluar darinya. Kita berlindung kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dari neraka dan meminta kepada-Nya ampunan dan ‘afiyah (penjagaan).

Selesai tafsir surah Al Humazah dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil ‘aalamiin.*

Surah Al Fiil (Gajah)

Surah ke-105. 5 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-5: Azab Allah kepada tentara bergajah yang hendak menghancurkan Ka'bah.

أَلَمۡ تَرَ كَيۡفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصۡحَٰبِ ٱلۡفِيلِ ١

1. Tidakkah engkau (Muhammad) perhatikan[3321] bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap pasukan bergajah[3322]?

أَلَمۡ يَجۡعَلۡ كَيۡدَهُمۡ فِي تَضۡلِيلٖ ٢

2. Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia?

وَأَرۡسَلَ عَلَيۡهِمۡ طَيۡرًا أَبَابِيلَ ٣

3. Dan Dia mengirimkan kapada mereka burung yang berbondong-bondong,

تَرۡمِيهِم بِحِجَارَةٖ مِّن سِجِّيلٖ ٤

[3321] Kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, keagungan-Nya, rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya, dalil-dalil terhadap keesaan-Nya, dan benarnya Rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam pada peristiwa tentara bergajah; bagaimana tindakan Allah Subhaanahu wa Ta'aala terhadap mereka yang hendak menghancurkan rumah-Nya itu ketika penduduk di sekitar rumah-Nya itu tidak sanggup menghadapi tentara itu.

[3322] Yang dimaksud dengan tentara bergajah ialah tentara yang dipimpin oleh Abrahah Gubernur Yaman yang hendak menghancurkan Ka'bah. Sebelum masuk ke kota Mekah tentara tersebut diserang burung-burung yang melemparinya dengan batu-batu sehingga mereka musnah. Disebutkan dalam riwayat, bahwa Abrahah Al Asyram membangun gereja yang megah, mewah, indah dan tinggi di Shan'a (ibukota Yaman). Orang-orang Arab menamainya dengan Al Qulayyas karena bangunannya yang tinggi, dimana orang yang melihatnya bisa membuat pecinya jatuh. Abrahah bermaksud mengalihkan hajinya orang-orang Arab dari ke Ka'bah di Mekah menuju ke gereja itu, bahkan ia umumkan hal itu di kerajaannya, namun orang-orang Arab tidak suka hal itu, bahkan orang-orang Quraisy marah karenanya, sehingga di antara mereka ada yang pergi mendatangi gereja itu dan masuk ke dalamnya lalu meletakkan kotoran di dalamnya. Ketika para juru kuncinya melihat hal itu, maka mereka melaporkan kejadikan itu kepada raja mereka, yaitu Abrahah dan mereka memberitahukan, bahwa yang melakukannya adalah sebagian orang Quraisy karena marah demi membela rumah mereka yang hendak disaingi. Maka Abrahah bersumpah akan berangkat menuju Ka'bah dan merobohkan batu-batunya satu persatu, ia pun mempersiapkan pasukannya yang terdiri dari tentara bergajah dengan maksud menghancurkan Ka'bah kemudian berangkat menuju Mekah, hingga ketika ia hampir tiba di kota Makkah, gajah-gajah malah diam dan tidak mau beranjak maju ke Ka'bah. Tetapi ketika gajah tersebut diarahkan ke arah lain, gajah-gajah tersebut bangkit dan bergegas melangkah. Saat diarahkan lagi ke Ka'bah, gajah-gajah tersebut diam. Ketika itulah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengirimkan burung yang berbondong-bondong untuk melempari mereka dengan batu yang berasal dari tanah yang terbakar, dan membuat mereka seperti daun-daun yang dimakan ulat.

Pada tahun terjadinya penyerangan tentara bergajah itu, lahir pula Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam sehingga yang demikian merupakan permulaan risalah Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam. Maka segala puji bagi Allah.

4. Yang melempari mereka dengan batu dari tanah liat yang dibakar,

5. sehingga mereka dijadikan-Nya seperti daun-daun yang dimakan (ulat).

Surah Quraisy (Suku Quraisy)
Surah ke-106. 4 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-4: Kemakmuran dan ketenteraman pada sebuah negeri seharusnya menjadikan penduduknya bertakwa kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

لِإِيلَٰفِ قُرَيۡشٍ ١

1. [3323]Karena kebiasaan orang-orang Quraisy,

إِۦلَٰفِهِمۡ رِحۡلَةَ ٱلشِّتَآءِ وَٱلصَّيۡفِ ٢

2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas[3324].

فَلۡيَعۡبُدُواْ رَبَّ هَٰذَا ٱلۡبَيۡتِ ٣

3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah)[3325].

ٱلَّذِيٓ أَطۡعَمَهُم مِّن جُوعٖ وَءَامَنَهُم مِّنۡ خَوۡفِۭ ٤

4. Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan[3326].

[3323] Para mufassir banyak yang menyebutkan, bahwa jaar-majrur (huruf yang mengkasrahkan dan kata yang dikasrahkan) itu terkait dengan surah sebelumnya, yakni Kami bertindak terhadap pasukan bergajah itu adalah untuk suku Qurasiy dan untuk keamanan mereka, stabilnya kemaslahatan mereka, terjaganya perjalanan mereka di musim dingin dan musim panas untuk berdagang dan berusaha. Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah membinasakan orang-orang yang bermaksud buruk kepada mereka, membesarkan perkara tanah haram dan penduduknya di hati orang-orang Arab sehingga mereka dihormati dan tidak ada yang melakukan tindakan buruk kepada mereka ketika mereka bersafar ke mana saja yang mereka mau, mereka mendapat jaminan keamanan dari penguasa-penguasa negeri-negeri yang dilaluinya. Ini adalah suatu nikmat yang besar dari Tuhan mereka. Oleh karena itu sudah sewajarnya mereka bersyukur kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang telah memberikan nikmat itu kepada mereka dengan beribadah kepada-Nya dan mengikhlaskan ibadah karena-Nya.

[3324] Orang Quraisy biasa mengadakan perjalanan terutama untuk berdagang ke negeri Syam pada musim panas dan ke negeri Yaman pada musim dingin.

[3325] Dikhususkan kepada rumah itu (ka'bah) meskipun Dia Rabbul 'aalamiin karena keutamaan dan kelebihan rumah itu.

[3326] Dia melapangkan rezeki untuk mereka dan mengamankan mereka dari ketakutan, dimana keduanya merupakan nikmat dunia yang besar, maka segala puji bagi Allah atas nikmat-nikmat yang banyak itu, baik yang tampak maupun yang tersembunyi.

Selesai tafsir surah Quraisy dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah Al Maa'un (Barang-Barang Berguna)
Surah ke-107. 7 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-3: Beberapa sifat yang dipandang sebagai mendustakan hari pembalasan.

أَرَءَيۡتَ ٱلَّذِي يُكَذِّبُ بِٱلدِّينِ ﴿١﴾

1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?[3327]

فَذَٰلِكَ ٱلَّذِي يَدُعُّ ٱلۡيَتِيمَ ﴿٢﴾

2. Itulah orang yang menghardik anak yatim[3328],

وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ ٱلۡمِسۡكِينِ ﴿٣﴾

3. dan tidak mendorong[3329] memberi makan orang miskin.

Ayat 4-7: Membicarakan tentang orang munafik yang beramal riya' karena manusia.

فَوَيۡلٞ لِّلۡمُصَلِّينَ ﴿٤﴾

4. Maka celakalah orang yang shalat,

ٱلَّذِينَ هُمۡ عَن صَلَاتِهِمۡ سَاهُونَ ﴿٥﴾

5. (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya[3330],

ٱلَّذِينَ هُمۡ يُرَآءُونَ ﴿٦﴾

6. yang berbuat riya[3331],

[3327] Addiin di ayat ini bisa juga diartikan dengan pembalasan dan hisab. Maksudnya, tahukah kamu orang yang mendustakan (hari) pembalasan? Jika kamu belum tahu, maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dst.

[3328] Yakni yang mencegah haknya dengan keras, tidak punya rasa kasihan terhadapnya karena keras hatinya, dan karena ia tidak mengharap pahala dan tidak takut kepada siksa.

[3329] Dirinya maupun orang lain.

[3330] Yaitu orang-orang yang menunda shalat hingga lewat waktunya atau menyia-nyiakannya. Atau orang-orang yang tidak mengerjakan rukun-rukun shalat dalam shalatnya. Hal ini tidak lain karena kurang perhatiannnya mereka terhadap perkara shalat sehingga sampai meremehkannya dan menyia-nyiakanya, padahal shalat merupakan ketaatan yang paling agung dan ibadah yang paling utama. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyifati mereka dengan sifat riya', kerasnya hati dan tidak punya rasa kasihan.

[3331] Riya ialah melakukan suatu amal tidak untuk mencari keridhaan Allah, akan tetapi untuk mencari pujian atau kemasyhuran di masyarakat.

7. dan enggan (memberikan) bantuan[3332].

[3332] Berupa barang-barang yang berguna yang jika dipinjamkan atau diberikannya tidaklah merugikannya karena murah dan ringannya seperti jarum, ember, gayung, paku, periuk, piring, pena, buku, dsb. Jika barang-barang yang ringan itu saja berat untuk diberikan, maka apalagi dengan barang-barang yang di atasnya. Sebagian mufassirin mengartikan ayat di atas dengan enggan membayar zakat.

Dalam surah yang mulia ini terdapat anjuran untuk memuliakan anak yatim, orang-orang miskin, mendorong diri atau orang lain untuk memberi makan orang miskin, memperhatikan perkara shalat, menjaganya, dan berlaku ikhlas dalam semua amalan. Demikian pula terdapat anjuran mengerjakan perkara yang ma'ruf dan memberikan harta-harta yang ringan yang bermanfaat, dsb.

Selesai tafsir surah Al Maa'un dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah Al Kautsar (Nikmat Yang Banyak)

Surah ke-108. 3 ayat. Makkiyyah[3333]

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-3: Karunia yang besar dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Nabi-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, shalat dan berkurban merupakan tanda syukur kepada nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

إِنَّآ أَعۡطَيۡنَٰكَ ٱلۡكَوۡثَرَ ﴿١﴾

1. Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak[3334].

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنۡحَرۡ ﴿٢﴾

[3333] Sebagian besar para qari' berpendapat bahwa surah ini Madaniyyah. Salah satu alasannya adalah hadits tentang Al Kautsar yang akan disebutkan sebentar lagi.

[3334] Seperti kenabian, Al Qur'an, syafaat, dsb. Al Kautsar juga berarti sungai di surga yang dijanjikan Allah Subhaanahu wa Ta'aala untuk Beliau. Syaikh As Sa'diy berkata, "Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman kepada Nabi-Nya memberikan nikmat kepadanya, "*Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak.*" Yakni kebaikan yang banyak dan karunia yang melimpah yang di antaranya adalah apa yang Allah berikan kepada Nabi-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam pada hari Kiamat berupa sungai yang disebut dengan Al Kautsar, dan telaga yang panjangnya selama sebulan, lebarnya selama sebulan, airnya lebih putih daripada susu, lebih manis daripada madu, bejananya seperti bintang-bintang di langit karena banyak dan bersinarnya. Barang siapa yang meminumnya, maka dia tidak akan haus setelahnya selama-lamanya."

Imam Muslim meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Anas bin Malik ia berkata:

بَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ذَاتَ يَوْمٍ بَيْنَ أَظْهُرِنَا إِذْ أَغْفَى إِغْفَاءَةً ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مُتَبَسِّمًا فَقُلْنَا مَا أَضْحَكَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ « أُنْزِلَتْ عَلَىَّ آنِفًا سُورَةٌ » . فَقَرَأَ « بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ * فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ * إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الأَبْتَرُ) » . ثُمَّ قَالَ « أَتَدْرُونَ مَا الْكَوْثَرُ » . فَقُلْنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قَالَ « فَإِنَّهُ نَهْرٌ وَعَدَنِيهِ رَبِّى عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهِ خَيْرٌ كَثِيرٌ هُوَ حَوْضٌ تَرِدُ عَلَيْهِ أُمَّتِى يَوْمَ الْقِيَامَةِ آنِيَتُهُ عَدَدُ النُّجُومِ فَيُخْتَلَجُ الْعَبْدُ مِنْهُمْ فَأَقُولُ رَبِّ إِنَّهُ مِنْ أُمَّتِى . فَيَقُولُ مَا تَدْرِى مَا أَحْدَثَتْ بَعْدَكَ » . زَادَ ابْنُ حُجْرٍ فِى حَدِيثِهِ بَيْنَ أَظْهُرِنَا فِى الْمَسْجِدِ .

"Suatu hari ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berada di antara kami, tiba-tiba Beliau tertidur sejenak, lalu Beliau mengangkat kepalanya sambil tersenyum. Maka kami berkata, "Apa yang membuatmu tersenyum wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Baru saja diturunkan kepadaku satu surah." Beliau pun membacakan surah itu, *"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.-- Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) Al Kautsar-- Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah-- Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah).*" (Terj. Al Kautsar: 1-3) Kemudian Beliau bersabda, "Tahukah kamu apa Al Kautsar?" Kami menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau bersabda, "Sesungguhnya ia adalah sungai yang dijanjikan Tuhanku 'Azza wa Jalla kepadaku, di atasnya terdapat kebaikan yang banyak; yaitu telaga yang akan didatangi umatku pada hari Kiamat, bejananya sejumlah bintang (di langit), lalu ada seorang hamba yang ditarik darinya, maka aku pun berkata, "Yaa Rabbi, sesunggunya ia termasuk umatku." Allah berfirman, "Engkau tidak mengetahui apa yang mereka ada-adakan setelahmu." Ibnu Hujr –salah seorang rawi- menambahkan dalam haditsnya, "(Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam) berada di antara kami di masjid." (Hadits ini diriwayatkan pula oleh Abu Dawud dan Nasa'i)

2. [3335]Maka laksanakanlah shalat[3336] karena Tuhanmu, dan berkurbanlah[3337].

3. Sungguh, orang-orang yang membencimu[3338] dialah yang terputus[3339] (dari rahmat Allah).

[3335] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan nikmat-Nya, maka Alah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Beliau untuk mensyukurinya dengan firman-Nya di atas.

[3336] Ada yang menafsirkan dengan shalat 'Idul Adh-ha.

[3337] Yang dimaksud berkurban di sini ialah menyembelih hewan Qurban dan mensyukuri nikmat Allah. Disebutkan secara khusus shalat dan kurban karena keduanya termasuk ibadah yang paling utama dan pendekatan diri yang paling mulia. Di samping itu, karena dalam shalat terdapat ketundukan hati dan anggota badan kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan mengalihkannya kepada ibadah-ibadah lainnya, sedangkan dalam shalat terdapat pendekatan diri kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dengan hewan kurban yang terbaik miliknya dan mengeluarkan harta yang dicintainya.

[3338] Termasuk pula yang mencelamu dan merendahkanmu.

[3339] Yakni terputus dari semua kebaikan, terputus namanya atau terputus keturunannya. Adapun Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, maka Beliau adalah seorang yang sempurna; yang memimiliki kesempurnaan yang mungkin pada makhluk berupa nama yang tinggi, banyak pembela dan pengikut.

Menurut penyusun tafsir Al Jalaalain, ayat ini turun berkenaan dengan 'Aash bin Wa'il yang menyebut Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai abtar (yang terputus keturunannya) ketika wafat putera Beliau, yaitu Al Qaasim, *wallahu a'lam*.

Ibnu Katsir berkata: Al Bazzar berkata: Telah menceritakan kepada kami Ziyad bin Yahya Al Hassaaniy, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi 'Addiy dari Dawud dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ka'ab bin Al Asyraf pernah datang ke Mekah, lalu orang-orang Quraisy berkata kepadanya, "Engkau adalah tokoh mereka, tidakkah engkau melihat kepada laki-laki hina ini yang terputus (keturunannya) dari kalangan kaumnya, ia mengatakan bahwa dirinya lebih baik daripada kita, padahal kita adalah orang-orang yang melakukan haji, para pelayan (Ka'bah) dan para pemberi minum (jamaah haji)." Maka Ka'ab berkata, "Kamu lebih baik darinya." Maka turunlah ayat, *"Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus.*" (HR. Al Bazzar dan isnadnya adalah shahih. Hadits ini diriwayatkan pula oleh Ibnu Jarir (30/330) dari jalan gurunya Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi 'Addiy, dst. Dan di sana ditambahkan, "Dan diturunkanlah kepada Beliau, *"Alam tara ilalladziina uutuu nashiibam minal kitaab* Sampai firman Allah Ta'ala, "nashiiraa." (An Nisaa': 51-52) Namun yang rajih menurut Syaikh Muqbil, bahwa hadits tersebut adalah mursal (Lihat *Ash Shahiihul Musnad* hal. 271).

Selesai tafsir surah Al Kautsar dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah Al Kaafiruun (Orang-Orang Kafir)

Surah ke-109. 6 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-6: Tidak ada toleransi dalam hal keimanan dan peribadatan, dan perintah berlepas diri dari syirk dan kesesatan.

قُلۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡكَٰفِرُونَ ﴿١﴾

1. Katakanlah (Muhammad)[3340], "Wahai orang-orang kafir!

لَآ أَعۡبُدُ مَا تَعۡبُدُونَ ﴿٢﴾

2. Aku[3341] tidak menyembah apa yang kamu sembah,

وَلَآ أَنتُمۡ عَٰبِدُونَ مَآ أَعۡبُدُ ﴿٣﴾

3. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah,

وَلَآ أَنَا۠ عَابِدٞ مَّا عَبَدتُّمۡ ﴿٤﴾

4. dan aku tidak pernah[3342] menjadi penyembah apa yang kamu sembah,

وَلَآ أَنتُمۡ عَٰبِدُونَ مَآ أَعۡبُدُ ﴿٥﴾

5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.

لَكُمۡ دِينُكُمۡ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

6. Untukmu agamamu[3343], dan untukku agamaku[3344]."

[3340] Secara tegas dan terang-terangan.

[3341] Yakni saat ini.

[3342] Di masa mendatang.

[3343] Yaitu syirk.

[3344] Yaitu Islam.

Surah An Nashr (Pertolongan)
Surah ke-110. 3 ayat. Madaniyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-3: Membicarakan tentang Fat-hu Makkah dimana ketika itu kaum muslimin menjadi mulia dan agama Islam tersebar ke jazirah Arab, dan tanda selesainya tugas Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

إِذَا جَآءَ نَصۡرُ ٱللَّهِ وَٱلۡفَتۡحُ ١

1. [3345]Apabila telah datang pertolongan Allah[3346] dan kemenangan[3347],

وَرَأَيۡتَ ٱلنَّاسَ يَدۡخُلُونَ فِي دِينِ ٱللَّهِ أَفۡوَاجٗا ٢

2. dan engkau melihat manusia berbondong-bondong[3348] masuk agama Allah (Islam),

---

[3345] Dalam surah ini terdapat kabar gembira, perintah kepada Rasul-Nya ketika memperoleh kabar gembira itu, isyarat dan pemberitahuan yang akan terjadi setelahnya.

Kabar gembira itu adalah pertolongan Allah kepada Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam, penaklukkan Mekah dan masuknya manusia secara berbondong-bondong kepada agama Allah, yakni banyak yang menjadi pemeluk agamnya dan pengikutnya setelah sebelumnya sebagai musuhnya, dan kabar gembira ini pun terjadi. Setelah hal itu terjadi, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam untuk bersyukur kepada Tuhannya terhadap hal itu, bertasbih dengan memuji-Nya dan meminta ampunan kepada-Nya. Sedangkan isyarat yang ada di sana ada dua isyarat:

Pertama, isyarat bahwa pertolongan Allah itu akan terus berlanjut kepada agama ini dan akan bertambah ketika dilakukan tasbih sambil memuji-Nya dan beristighfar dari Beliau, karena hal ini termasuk syukur, sedangkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah berjanji, bahwa jika manusia bersyukur, maka Dia akan menambah nikmat-Nya, dan hal ini terbukti, seperti yang terlihat di zaman para khulafa' raasyidin dan setelahnya bahwa pertolongan Allah Subhaanahu wa Ta'aala senantiasa berlanjut kepada umat ini, sehingga agama Islam telah sampai kepada puncaknya yang tidak dapat ditandingi oleh agama-agama selainnya, dan telah masuk ke dalamnya manusia dalam jumlah yang banyak sampai terjadilah pada umat ini penyimpangan kepada perintah Allah, maka Allah menguji mereka dengan terpecah belahnya kalimat mereka dan terjadilah apa yang terjadi. Meskipun demikian, untuk umat dan agama ini ada rahmat dan kelembutan Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang tidak disangka-sangka.

Kedua, isyarat bahwa ajal Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah semakin dekat. Alasannya adalah bahwa umur Beliau adalah umur yang utama, dan sudah maklum bahwa hal-hal yang utama ditutup dengan istighfar seperti shalat, haji, dsb. Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam memuji dan beristighfar dalam keadaan seperti ini sehingga terdapat isyarat bahwa ajalnya hampir tiba, oleh karena itu hendaknya Beliau bersiap-siap untuk bertemu Tuhannya dan mengakhiri umurnya dengan yang paling utama yang dapat Beliau lakukan. Oleh karena itulah, Beliau menakwilkan surah itu dan banyak mengucapkan dalam ruku' dan sujudnya, "*Subhaanakallahumma wabihamdika Allahummaghfirliy.*" (artinya: Mahasuci Engkau yang Allah dan dengan memuji-Mu. Ya Allah, ampunilah aku).

[3346] Kepada Nabi-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam terhadap musuh-musuhnya.

[3347] Yakni fat-hu (penaklukkan) Mekah.

[3348] Setelah sebelumnya seorang demi seorang yang masuk Islam. Namun setelah penaklukkan Mekah, maka bangsa Arab dari berbagai penjuru banyak yang datang menemui Beliau menyatakan diri masuk Islam.

فَسَبِّحۡ بِحَمۡدِ رَبِّكَ وَٱسۡتَغۡفِرۡهُۚ إِنَّهُۥ كَانَ تَوَّابَۢا ٣

3. maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Sungguh, Dia Maha Penerima tobat[3349].

[3349] Dengan turunnya surah ini diketahui, bahwa ajal Beliau telah semakin dekat; penaklukkan Mekkah terjadi pada bulan Ramadhan tahun ke-8 Hijriah, sedangkan wafatnya Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam pada bulan Rabi'ul Awwal pada tahun ke-11 Hijriah.

Surah Al Lahab (Gejolak Api)

Surah ke-111. 5 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-5: Tukang fitnah pasti akan celaka.

تَبَّتۡ يَدَآ أَبِي لَهَبٖ وَتَبَّ ١

1. [3350] [3351]Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia![3352]

مَآ أَغۡنَىٰ عَنۡهُ مَالُهُۥ وَمَا كَسَبَ ٢

2. Tidaklah berguna baginya hartanya dan apa yang dia usahakan[3353].

سَيَصۡلَىٰ نَارٗا ذَاتَ لَهَبٖ ٣

3. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak (neraka)[3354].

[3350] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma ia berkata: Ketika turun ayat, "*Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,"* (Terj. Asy Syu'araa: 214) Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam naik ke atas Shafa dan menyeru, "*Wahai Bani Fihr, wahai Bani 'Addiy*." Beliau menyebut beberapa suku orang Quraisy, sehingga mereka semua berkumpul, dan orang yang tidak bisa keluar mengirim utusan untuk melihat ada apa, lalu Abu Lahab dan orang-orang Quraisy datang, maka Beliau bersabda, "*Bagaimana menurutmu jika aku beritahukan kepadamu, bahwa ada sebuah pasukan berkuda di sebuah lembah yang hendak menyerangmu, apakah kamu akan membenarkanku?*" Mereka menjawab, "Ya, kami belum pernah mendapatkanmu selain berkata benar." Beliau pun bersabda, "Sesungguhnya aku seorang yang memberi peringatan kepadamu sebelum datang azab yang keras." Lalu Abu Lahab berkata, "Celakalah kamu sepanjang hari! Apakah untuk hal ini engkau kumpulkan kami?" Maka turunlah surah, *"Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia!-- Tidaklah berguna baginya hartanya dan apa yang dia usahakan…dst.*" (Hadits ini diriwayatkan pula oleh Muslim, Tirmidzi, Ahmad, Ibnu Jarir dalam At Taarikh juz 2 hal. 216 dan dalam At Tafsir juz 19 hal. 121 dan juz 30 hal. 337, dan Baihaqi dalam Dalaa'ilun Nubuwwah juz 1 hal. 431. Dalam 'Umdatul Qaari juz 16 hal. 93 diterangkan, bahwa hadits ini mursal, karena Ibnu Abbas ketika itu masih kecil; bisa belum lahir atau sebagai anak-anak sebagaimana dipastikan oleh Al Ismaa'iliy, namun mursal tersebut adalah mursal shahabi, sedangkan mursal shahabiy tidaklah mengapa dan tidak mencacatkannya. *Wallahu Ta'aala a'lam bish shawab.*)

[3351] Abu Lahab adalah paman Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam sendiri, namun sangat memusuhi Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam dan menyakitinya. Oleh karena itulah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala mencelanya dengan celaan yang keras ini yang merupakan celaan dan kehinaan yang berkelanjutan untuknya sampai hari Kiamat.

[3352] Yang dimaksud dengan kedua tangan Abu Lahab ialah Abu Lahab itu sendiri. Digunakan kata "kedua tangan" karena pada umumnya tindakan manusia dilakukan oleh kedua tangannya. Kalimat ini merupakan doa kerugian dan kecelakaan untuk Abu Lahab.

[3353] Yaitu anaknya.

[3354] Api neraka akan mengelilinginya dari segala penjuru, demikian pula mengelilingi istrinya.

وَٱمۡرَأَتُهُۥ حَمَّالَةَ ٱلۡحَطَبِ ٤

4. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar (penyebar fitnah)[3355].

فِي جِيدِهَا حَبۡلٞ مِّن مَّسَدِۭ ٥

5. Di lehernya ada tali dari sabut yang dipintal.

3355 Pembawa kayu Bakar dalam bahasa Arab adalah kiasan bagi penyebar fitnah. Isteri Abu Lahab yang bernama Ummu Jamil sama seperti suaminya sangat keras permusuhannya kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, disebut sebagai pembawa kayu bakar karena dia selalu menyebarkan fitnah untuk memperburuk citra Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan kaum Muslim. Ada pula yang menafsirkan, bahwa pembawa kayu bakar di sini maksudnya pembawa duri, yakni karena ia biasa menaruh duri di jalan yang dilalui Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Ada pula yang menafsirkan, bahwa ia (istri Abu Lahab) akan membawa kayu bakar untuk menimpakan kepada suaminya di neraka dengan berkalungkan tali dari sabut.

Dalam surah ini terdapat salah satu di antara tanda kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, karena Allah menurunkan surah ini ketika Abu Lahab dan istrinya belum binasa, dan Dia memberitahukan, bahwa keduanya akan disiksa di neraka, termasuk bagian daripadanya adalah bahwa berarti ia tidak akan masuk Islam, ternyata terjadi demikian sebagaimana yang diberitakan oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala Tuhan Yang Mengetahui yang gaib dan nyata.

Surah Al Ikhlas (Memurnikan Ibadah Hanya Kepada Allah)

Surah ke-112. 5 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-4: Sifat Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan bantahan terhadap Ahli Kitab dan kaum musyrik.

قُلۡ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ۝١

1. Katakanlah (Muhammad)[3356], "Dialah Allah, Yang Maha Esa[3357].

ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ۝٢

2. Allah tempat meminta segala sesuatu[3358].

لَمۡ يَلِدۡ وَلَمۡ يُولَدۡ ۝٣

3. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan[3359].

وَلَمۡ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدُۢ ۝٤

4. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia[3360]."

[3356] Dengan memastikan, meyakininya dan mengetahui maknanya. Dan jawablah dengan surah ini orang-orang yang bertanya tentang siapa Allah Subhaanahu wa Ta'aala?

[3357] Dia sendiri dengan kesempurnaan, memiliki nama-nama yang indah dan sifat-sifat yang tinggi yang sempurna serta perbuatan-perbuatan yang suci, dimana pada semua itu tidak ada yang menyamainya.

[3358] Yakni yang dituju dalam semua kebutuhan. Oleh karena itu, makhluk yang berada di bawah maupun di atas semuanya membutuhkan-Nya, meminta dan berharap kepada-Nya untuk dipenuhi kebutuhan mereka, karena Dia sempurna dalam sifat-sifat-Nya; Dia Maha Mengetahui yang sempurna ilmunya, Dia Mahasantun yang sempurna santunnya, Dia Maha Penyayang yang sempurna sayangnya dimana rahmat-Nya meliputi segala sesuatu, demikian pula sifat-sifat-Nya yang lain.

[3359] Di antara kesempurnaan-Nya adalah bahwa Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, karena sempurnanya kecukupan-Nya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman:

"Dia Pencipta langit dan bumi. bagaimana Dia mempunyai anak padahal Dia tidak mempunyai isteri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu." (Terj. Al Ana'aam: 101)

[3360] Baik dalam nama-Nya, sifat-Nya maupun perbuatan-Nya.

Surah yang mulia mengandung tauhid asmaa' wa shifaat.

Selesai tafsir surah Al Ikhlas dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah Al Falaq (Waktu Subuh)

Surah ke-113. 5 ayat. Madaniyyah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-5: Pengajaran kepada hamba agar meminta perlindungan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan berlindung kepada-Nya dari segala kejahatan.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ ﴿١﴾

1. Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar)[3361],

مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾

2. dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan[3362],

وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾

3. dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita,

وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِى ٱلْعُقَدِ ﴿٤﴾

4. dan dari kejahatan perempuan-perempuan penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya)[3363],

وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

5. dan dari kejahatan yang dengki[3364] apabila dia dengki[3365]."

[3361] Rabbul falaq bisa juga berarti Tuhan Yang Membelah butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan, demikian pula yang membelah malam dengan terbitnya fajar.

[3362] Seperti makhluk hidup yang mukallaf (yang mendapat beban) seperti manusia dan jin, dan makhluk hidup yang tidak mukallaf, demikian pula makhluk tidak hidup seperti racun, dsb.

[3363] Biasanya tukang-tukang sihir dalam melakukan sihirnya membuat buhul-buhul dari tali lalu membacakan jampi-jampi dengan menghembus-hembuskan nafasnya ke buhul tersebut. Ayat ini menunjukkan, bahwa sihir memiliki hakikat yang perlu diwaspadai bahayanya. Untuk mengatasinya adalah dengan meminta perlindungan kepada Allah dari sihir itu dan dari orang-orangnya.

[3364] Hasad artinya suka atau senang jika nikmat yang ada pada orang lain hilang darinya. Namun jika senang pada nikmat orang lain dalam arti, ia senang jika ia memperoleh pula nikmat itu dan tidak ada keinginan agar nikmat pada orang lain hilang, maka tidaklah tercela, hal ini dinamakan juga '***ghibthah***'.

[3365] Yakni menampakkan kedengkiannya dan melakukan konsekwensi dari dengki itu dengan melakukan segala sebab yang bisa dilakukan agar nikmat itu hilang darinya. Termasuk ke dalam yang hasad adalah orang yang menimpakan keburukan kepada orang lain melalui matanya ('ain), karena hal itu tidaklah muncul kecuali dari orang yang dengki yang buruk tabiatnya dan buruk jiwanya. Demikian pula termasuk ke dalam 'yang hasad' adalah Iblis dan keturunannya yang sangat dengki kepada manusia.

Disebutkan ketiga macam kejahatan itu meskipun telah dicakup dalam firman Allah Ta'ala, "*Dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan,*" adalah karena besarnya kejahatan ketiga macam itu (kejahatan malam ketika telah gelap, wanita-wanita tukang sihir dan orang yang dengki).

Surah An Naas (Manusia)
Surah ke-114. 6 ayat. Madaniyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-6: Allah Subhaanahu wa Ta'aala Pelindung manusia dari kejahatan musuh yang paling berbahaya, yaitu Iblis dan para pembantunya yang terdiri dari setan-setan dari kalangan jin dan manusia.

قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ١

1. [3366]Katakanlah, "Aku berlidung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia,

مَلِكِ ٱلنَّاسِ ٢

2. Raja manusia,

إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ ٣

3. Sembahan manusia,

مِن شَرِّ ٱلۡوَسۡوَاسِ ٱلۡخَنَّاسِ ٤

4. dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi[3367],

ٱلَّذِى يُوَسۡوِسُ فِى صُدُورِ ٱلنَّاسِ ٥

5. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,

مِنَ ٱلۡجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ ٦

6. dari (golongan) jin dan manusia[3368]."

Selesai tafsir surah Al Falaq dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

[3366] Surah yang mulia ini mengandung permintaan perlindungan kepada Allah Tuhan manusia, Penguasa mereka dan Sembahan mereka dari setan yang merupakan sumber keburukan, dimana di antara fitnah dan keburukannya adalah suka membisikkan kejahatan dalam diri manusia, ia perbagus sesuatu yang buruk kepada manusia, dan memperburuk sesuatu yang sebenarnya baik, ia mendorong manusia mengerjakan keburukan dan melemahkan manusia mengerjakan kebaikan.

[3367] Setan disebut Khannas, karena ia menjauh dari hati manusia ketika manusia ingat kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan meminta perlindungan kepada-Nya agar dihindarkan darinya. Sebaliknya, ketika manusia lupa mengingat Allah, maka setan akan mendatanginya dan membisikkan hatinya. Oleh karena itu, sudah sepatutnya, manusia meminta pertolongan dan perlindungan kepada Allah Tuhan yang mengurus dan mengatur manusia, dimana semua makhluk berada di bawah pengurusan-Nya dan kepemilikan-Nya, dan tidak ada satu pun makhluk kecuali Dia yang memegang ubun-ubunnya dan berkuasa terhadapnya.

Demikian pula agar ibadah sempurna, maka sangat diperlukan perlindungan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dari kejahatan musuh manusia, yaitu setan yang berusaha menghalangi manusia dari beribadah dan hendak menjadikan mereka sebagai pengikutnya agar sama-sama menjadi penghuni neraka.

Daftar Pustaka:

As Sa'diy, Abdurrahman bin Nashir (1423 H/2002 M). ***Taisirul Kariimir Rahmaan fii Tafsiir Kalaamil Mannan***. Beirut: Mu'assasah Ar Risalah.

As Sa'diy, Abdurrahman bin Nashir. ***Taisirul Lathiifil Mannaan fii Khulashah Tafsiril Ahkaam***. Maktabah Syamilah.

Al Mahalli, J. dan As Suyuthi, J. ***Tafsir Al Jalaalain***. www.islamspirit.com.

Al Khumais, Dr. Muhammad bin Abdurrahman. ***Anwaarul Hilaalain fit Ta'aqqubaat 'alal Jalaalain***.__

Al Baghawi. ***Tafsir Al Baghawi***. www.islamspirit.com.

Asy Syinqithi, Muhammad Al Amin. ***Adhwaa'ul Bayan***. www.islamspirit.com.

Barnaamaj Al Mausuu'ah Al Hadiitsiyyah Al Mushaghgharah (memuat Faidhul Qadiir, Shahihul Jaami' & Dha'iful Jaami'). Markaz Nurul Islam li Abhaatsil Qur'an was Sunnah.

Al Munajjid, Muhammad bin Shalih. ***100 Faidah Min Suurah Yuusuf***. Takhrij: Abu Yusuf Hani Faruq.

As Suyuthi, Jalaaludin. ***Asraaru Tartiibil Qur'an***. www.almeshkat.net.

Al Waadi'iy, Muqbil bin Hadiy (1425 H/2004 M). ***Ash Shahihul Musnad min Asbaabin Nuzuul*** *(Cet. Ke 2)*. Shan'a: Maktabah Shan'aa Al Atsariyyah.

Depag RI, ***Al Qur'anul Kariim dan terjemahnya***. Bandung: Gema Risalah Pres.

Depag RI, ***Al Qur'anul Kariim dan terjemahnya***. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.

Ibnu 'Utsaimin, Muhammad bin Shalih (1424 H/2003 M). ***Tafsir Juz 'Amma***. Darul Kutub Al 'Ilmiyyah.

Ibnu Katsir, Isma'il bin Katsir (1421 H/2000 M). ***Al Mishbaahul Muniir Fii Tahdziib Tafsiir Ibni Katsir*** (cet. Ke-2). Riyadh: Daarus Salaam lin nasyr wat tauzi'.

Tajudin As, Ahmad dan Al Andalasi, Rukmito Sya'roni (1992 M). ***Pusaka Islam Kewajiban Yang Diabaikan***. Sukabumi: Badan Wakaf Ulil Absor.

Anshori Taslim, Lc. ***Belajar Mudah Ilmu Waris***. Jakarta: Hanif Press.

[3368] Bisikan jahat yang biasanya sumbernya dari jin, bisa juga dari manusia yang telah menjadi walinya.

Selesai tafsir surah An Naas dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya, *wal hamdulillahilladzii bini'matihii tatimmush shaalihaat*. Kami berharap kepada Allah agar Dia tidak menghalangi kebaikan yang ada di sisi-Nya karena keburukan yang ada pada diri kami, karena tidak ada yang berputus asa dari rahmat-Nya kecuali orang-orang yang zalim, dan semoga shalawat dan salam terlimpah kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, kepada keluarganya dan para sahabatnya semua.

Selesai kitab tafsir ini dengan pertolongan Allah, taufiq-Nya dan kemudahan-Nya oleh seorang hamba yang mengharapkan ampunan dan rahmat Allah, Abu Yahya Marwan Hadidi bin Musa –semoga Allah mengampuninya, mengampuni kedua orang tuanya, keluarganya dan kaum muslimin semua- pada hari Jum'at tanggal 17 Ramadhan 1431 H bertepatan dengan tanggal 27 Agustus 2010 M. *Rabbanaa taqabbal minnaa wa'fu innaka antal ghafuurur rahiim.*

Al ‘Ijlaaniy, Thalal Basysyar (1425 H). ***At Tafsiir Al Maudhuu’iy*** **(**cet. Ke-1). Damaskus: Daar Ghaar Hiraa’.

At Tamiimi, Muhammad bin ‘Abdul Wahhab. ***Tafsir Suratil Faatihah wal Ikhlash wal Mu’awwidzatain***.

Al Mubaarakfuuriy, Shafiyyurrahman (1424 H/2003 M). ***Ar Rahiiqul Makhtum*** (cet. Ke-1). Beirut: Daarul Fikri.

________,*Tafsir Al Muyassar*